

dampar

majmu'ah bahtsul masa-il

MABAHITS

Santri Tamatan 2012

Pengantar :

KH. Ahmad Idris Marzuqi



في ألف سؤال كالنجوم تزهـر

MABAHITS

1001 SOLUSI MASALAH

MABAHITS

1001 SOLUSI MASALAH AGAMA



MABAHITS

1001 SOLUSI MASALAH AGAMA

xxx + 374 halaman: 17.5 x 25.5 cm

1. Studi Fiqh
2. Dalil/Argumentasi

Pengantar:

KH. Ahmad Idris Marzuqi

Penyusun:

DAMPAR 2012

Pimpinan Umum:

Abu Hasan Asy-syadzily

Editor:

M. Zainul Millah, Miftahul Ulum, Yazid Bashry, Jalaluddin,
Nurul Arifin, Ghozaly

Pembaca Ahli:

Ust. M. Thohari Muslim

Tata Letak:

Abd. Rohim, Munawwir, A. Subadar

Rancang Sampul:

Anju Yahya

Penerbit:

Lirboy Press

Bekerjasama dengan

Purna Siswa III Aliyah 2012

Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien (MHM) Lirboy

P.O. Box. 162 Kediri Jawa Timur

Telp. (0354) 773608, 778176 Fax. 77217

Blog : firdauslirboy.blogspot.com

Cetakan I : Juni 2012

Cetakan II : Pebruari 2013

Cetakan III : September 2013

Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan

DAFTAR ISI

1.	Transliterasi	V
2.	Dari Redaksi	VII
3.	Kata Pengantar	IX
4.	Sambutan Dewan Rois LBM Pon. Pes. Lirboyo	X
5.	Sambutan Pembaca Ahli.....	XII
6.	Sambutan Dewan Mustahiq Purna Siswa III Aliyah MHM 2012.....	XIV
7.	Daftar Isi	XV

THOHAROH

1.	Perubahan Warna Air Rawa	1
2.	Air di Jeding yang Terkotak-kotak	1
3.	Bekas Air Wudlu	2
4.	Beda Mukholith Dan Mujawir	2
5.	Status Air Jeding kobok	3
6.	Sungai yang Berbau Busuk Dikarenakan Bangkai	3
7.	Air Bekas Basuhan Najis	3
8.	Baju yang Dicuci di timba	4
9.	Air yang di masuki tawas.....	4
10.	Memasak Dengan Air Bekas Wudlu	5
11.	Pengertian Air Musta'mal	5
12.	Status Air Teh Yang Kemasukan Semut	5
13.	Serangga Yang Jatuh Lagi Pada Minuman	6
14.	Perubahan Yang Tidak Langsung.....	6
15.	Menyucikan Bata Yang Mutanajjis.....	7
16.	Bersuci Dengan Air Laut Bagi Orang Yang Tinggal Di Daratan.....	7
17.	Keluarnya air Dari Orang Besar	8
18.	Membawa Al Quran Di Dalam Baju	8
19.	Membawa Tafsir Alquran Bagi Orang Yang Hadast.....	9
20.	Membawa Tafsir Jalalain Bagi Orang Yang Hadast	9
21.	Jeding Kecil Yang Di Jilati Kucing Sehabis Makan Tikus.....	10
22.	Mengonsumsi Sayuran Yang Di Pupuk Dengan Pupuk Organik	11
23.	Bersuci Dengan Air Hangat	11
24.	Air aqua	11

A'YAN MUTANAJISAH (BENDA-BENDA NAJIS)

1.	Hukum Rambut Dari Hewan Yang Di-samak.....	13
2.	Menggunakan kulit yang belum disamak.....	13
3.	Sabun Untuk Najis Mughollazhoh.....	13
4.	Menyucikan Minyak Yang Terkena Najis.....	14
5.	Kencingnya Anak Kecil Yang Umur 2 Tahun Atau Sebawahnya	14
6.	Darah Yang Keluar Saat Bersiwak.....	15
7.	Najis DiBawah Sajadah.....	15
8.	Menelan Ludahnya Seseorang Yang Diyakini Sebagai Waliyulloh.....	15
9.	Kopi Luwak Halal.....	16
10.	Bedanya Mani, Wadi dan Madzi	16
11.	Sisa-Sisa Darah Pada Daging	17
12.	Kapan Diwajibkan Menghilangkan Najis??.....	17
13.	Sholat Dengan Pakaian Yang Ada Spermanya	18
14.	Telur Yang Keluar Dalam Keadaan Kering Tidak Wajib Dibasuh	18

PAKAIAN DAN ALAT MAKAN

1.	Shalat Di Bawah Kubah Emas	19
2.	Melapisi Tembaga Dengan Emas	19
3.	Memakai Susuk Untuk Pengobatan	19
4.	Mengoleksi Intan Permata	20
5.	Mata Cincin Dari Permata.....	20
6.	Mengganti Gigi Yang Copot Dengan Emas	21
7.	Menyimpan Sutera Bagi Persewaan Rias Pengantin	21
8.	Memakai Cincin Lebih Dari Satu.....	21
9.	Laki-laki Memakai Kalung Atau Cincin Dari Emas	22

SIWAK

1.	Siwak Menggunakan Jari-Jari Tangan	23
2.	Tatacara Bersiwak	23
3.	Do'a bersiwak	24
4.	Berkumur Dengan Listerine.....	24
5.	Di Sunnahkan Bersiwak Walaupun Tidak Punya Gigi	24
6.	Siwakan Dengan Pasta Gigi.....	25
7.	Ngikir Untu	25
8.	Pertentangan Antara Anjuran Dan Larangan Siwak	25
9.	Sunnah Bersiwak Disaat Sholat	26
10.	Waktu Bersiwak Dalam Wudlu.....	26

WUDLU

1.	Niat wudlu bagi wanita istihadloh	27
2.	Mengawalkan Niat Wudlu	27
3.	Batasan Sunnahnya Mengusap Wajah 3 Kali	27
4.	Wudlu Saat Shalat Didirikan	28
5.	Meludah Atau Berdahak Di Jeding Umum	28
6.	Kencing Lewat Selang.....	28
7.	Wudlunya Orang Yang Robek Kulitnya	29
8.	Bekas Warna Pacar.....	29
9.	Lumpur Jalanan	29
10.	Wudlu Nya Orang Yang Bercin-Cin.....	30
11.	Ketika Si Jari Enam Berwudlu.....	30
12.	Bersetubuh Setelah Peper	31
13.	Kotoran Di Bawah Kuku	31
14.	Wajib Menghilangkan Belek.....	31
15.	Syak (Ragu) Setelah Wudlu	32
16.	Hadast Kecil Dan Besar Cukup Dengan Mandi Saja	32
17.	Menjawab Adzan Saat Wudlu	32
18.	Hikmah Kekhusuan Anggota-Anggota Wudlu	33
19.	Wudlu Dengan Menyelam	33
20.	Keraguan Setelah Wudlu	33
21.	Wudlunya Orang Yang Putus Lengannya	34
22.	Di Wudui Wong Liyo.....	34
23.	Meyakini Semua Pekerjaannya Adalah Fardlu	34
24.	Membaca Basmalah Setelah Selesai Wudlu	35
25.	Kaki Yang Tertusuk Duri	35
26.	Jari-jari Yang Dempet	35

ISTINJA'

1.	Meludah Di Air Yg Tenang	37
2.	Bersin Saat Berak.....	37
3.	Berak Di Kuburan.....	37
4.	Istinjak gawe tisu	38
5.	Waktu Doa Ketika Masuk Wc Umum	38
6.	Cara Peper Yang Benar Bagi Yang Peper Dengan Tembok	38
7.	Dehem Saat Buang Air Kecil.....	39
8.	Kencing Dibalik Pohon.....	39
9.	Syarat Beristinjak Dengan Batu	40
10.	Cara Beristinja' Setelah Makan Daging Anjing.....	41

BAB MANDI

1.	Sperma Yang Keluar Dari Lobang Hasil Operasi	43
2.	Bangun Tidur Melihat Putih-Putih.....	43
3.	Mandi Di Kolam Renang	44
4.	Lalai Membasuh Sebagian Tubuh Saat Mandi	44
5.	Bagian Dari Anus Dan Vagina Yang Di Basuh.....	44
6.	Mandi Ditempat Pemandian Hangat.....	45
7.	Mandi Karena Keguguran	45
8.	Status Air Ketuban	46
9.	Wong Mati Dijima' Apakah Wajib Dimandikan Lagi	46
10.	Hadast Saat Mandi Junub	47
11.	Membaca Do'a-Do'a Wudlu Ketika Mandi.....	47
12.	Setelah Mandi Di Sunahkan Sholat Dua Rokaat.....	47
13.	Niat Mandi Saat Membasuh tangan	48
14.	Orang Junub Melewati Masjid	48
15.	Masuk Masjid Bagi Orang Yang Berhadast Kecil	48
16.	Mandi Berdua	49
17.	Membaca Al-Qur'an Di Dalam Hati.....	49
18.	Maksud Mushaf.....	49
19.	Pura-Pura Shalat	50
20.	Jima' Dengan Hewan.....	50
21.	Setelah mandi Mengeluarkan Sisa-sisa sperma	51

BAB NAJIS

1.	Mencuci Telur	53
2.	Baju Gringging Hukumnya Suci.....	53
3.	Darah Sedikit Dalam Ibadah	54
4.	Luka Yang Mengeluarkan Cairan.....	54
5.	Air Liur Walet	54
6.	Air Liur Orang Tidur	55
7.	Kotoran Teri, Wader Dll Tidak Menajiskan Minyak Goreng.....	56
8.	Susu Sapi Terkena Kotorannya Saat Memerah.....	56
9.	Membuang Kutu Mati Dimasjid	56
10.	Menyucikan Gula.....	57
11.	Kotoran Burung Yang Berada Di Tempat Shalat	57
12.	Darah Penyakit Ambien	58
13.	Mimisan Di Tengah Sholat	58
14.	Membawa Sandal Ke Masjid	58
15.	Kasur Yang Terkena Ompol	59
16.	Menelan Air Kumur Yang Bercampur Dengan Darah.....	59

HAIDL, NIFAS DAN SELAINNYA

1.	Usia Minimal Haidl	61
2.	Maksud Dari Sehari Semalam Ittishol	61
3.	Ngaku2 Haidl.....	61
4.	Memegang Tafsir Jalalain Pinggir Dalam Keadaan Hadast.....	62
5.	Haram Menulis Al-Qur'an Dengan Tulisan Latin	62
6.	Qodlo Shalat Dan Puasa	63
7.	Mengqodlo'i Shalat Yang Boleh Di Jama'	64
8.	Menggauli Wanita Istihadloh	65
9.	Ketika Darah Istihadlioh Berhenti Setelah Berwudlu	65
10.	Mempelajari ilmu tentang haidl	66
11.	Hadas Bukanlah Penghalang Puasa	66
12.	Penghitungan Keluarnya Haidl	67

ADZAN DAN IQOMAH

1.	Hukum Wanita Melakukan Adzan & Iqomah Di Masjid.....	69
2.	Adzan Dan Iqomah Pada Shalat I'adah	69
3.	Adzan Dan Iqomah Shalat 'led	69
4.	Adzan Dan Iqomah Ketika Waktu Sudah Sempit.....	70
5.	Cah Cilik Adzan Syarate Kudu Tamyiz	70
6.	Adzan Pertama Di Hari Jum'at.....	71
7.	Adzan Pakai Speaker	71
8.	Adzan Untuk Orang Kesurupan.....	71

SHALAT

1.	Sulit Mengucapkan Dlodl Dan Dzho.....	73
2.	Memanjatkan Kaki Saat Sujud.....	73
3.	Pembacaan Surat Dalam Sholat Taraweh	73
4.	Buta Dan Tuli Sejak Lahir	74
5.	Shalat Saat Kapal Sedang Berlayar	74
6.	Tidak Mendengar Suara Imam	75
7.	Memukul Istri Yang Tidak Mau Shalat	75
8.	Aurat Terbuka Saat Sujud	75
9.	Bilal Traweh.....	76
10.	Model Ruku' Bordilan	76
11.	Mengqodloi Shalat Sunah Muaqqot.....	77
12.	Tidur Setelah Masuk Waktu Sholat.....	78
13.	Membangunkan Orang Tidur	78
14.	Shalat led Tanpa Takbir7 Dan 5 Kali	78
15.	Menemukan Imam Shalat led Pada Roka'at Ke Dua	79
16.	Hari Raya Idul Fitri Pada Hari Jum'at	79

17.	Reflex Duduk Sebab Disengat Kalajengking	80
18.	Subuh Sekaligus Tahiyatul Masjid	80
19.	Penderita Sakit Mata Sholat Dengan Duduk	81
20.	Mengulang Bis Bis Bis	81
21.	Thuma'ninahe Solat Exspres	82
22.	Baca Hamdalah Di Tengah Fatihah	82
23.	Ma'mum Selesai Lebih Dahulu Fatihahnya	83
24.	Membalik Telapak Tangan Ketika Qunut	83
25.	Sholat Di Antara Kotoran Burung	83
26.	Batuk Terus Menerus	84
27.	Shalat Dengan Celana Ketat	84
28.	Lewat Di Depan Orang Shalat	85
29.	Shalat Qobliah Setelah Shalat Fardlu	85
30.	Berdehem ketika shalat	86
31.	Menyuruh Anak Untuk Shalat	86
32.	Sujud Sebagian Dahi Tertutup Rambut	88
33.	Sholat Di Bawah Sajadah Ada Najis	88
34.	Berdehem diwaktu baca Fatihah	89
35.	PS Menyebabkan Lupa Shalat	89
36.	Sucinya Tempat Shalat Dari Najis	90
37.	Salam Dengan Dada Ikut Berpaling	90
38.	Khawatir Ketinggalan Rombongan	91

SHALAT JAMA'AH

1.	Hukum Ber'uzlah	91
2.	Imam Keliru	92
3.	Terlambat Duduk Tasyahud	93
4.	Sunnah Yang Tak Berdasar	93
5.	Ma'mum Budeg	94
6.	Makmum Tak Bershof	95
7.	Takbirotul Ihrom Sambil Turun Untuk Ruku'	95
8.	Posisi Imam Ketika Wiridan	95
9.	Was-was Yang Menyiksa	96
10.	Memutus Shalat	96
11.	Sholat Terhalang Jendela	96
12.	Bersamaan imam dalam gerakan	97
13.	Fadlilah jamaah di dalam masjid	97
14.	Terlambat Gara-gara Ngobrol	98
15.	Ragu sempat atau tidak baca fatihah	98

HAL-HAL YANG DAPAT MEMBATALKAN SHOLAT

1.	Imam Sering Berdehem	99
2.	Dahak Dari Otak.....	99
3.	Menguap Saat Shalat	99
4.	Ruku' Yang Makruh	100
5.	Bila Berjamaah Malah Tidak Bisa Khusyu'	100
6.	Bermakmum Dipertengahan Shalat	101
7.	Klarifikasi Hukum Mufaroqoh.....	101
8.	Lari Tergesa-gesa Demi Mendapatkan Jamaah	102
9.	Anak Zina Yang Menjadi Imam.....	103
10.	Kebingungan Sang Makmum	103
11.	Batasan Shof Awal	104
12.	Ragu Menemukan Waktu Yang Cukup Untuk Membaca Fatihah.....	105
13.	Salaman Setelah Shalat	105
14.	Mencium Tangannya Sendiri Setelah Salaman	106
15.	Batasan Tidak Mampu Berdiri	106
16.	Tidak Bisa Lama Berdiri Ketika Shalat.....	107
17.	Menepuk Bahu Sang Imam	107
18.	Imam Yang Berdehem Ketika Shalat.....	107
19.	Habis Ngopi Langsung Shalat.....	108
20.	Merendahkan Kepala Ketika Ruku'	109
21.	Kulit Kutu Di Saku Baju Yang Terbawa Shalat	109
22.	Ragu Sudah Membaca Surat Al-Fatihah Atau Belum	110
23.	Datang Saat Imam Sedang Berdiri Di Rakaat Kedua	110
24.	Menempuh Jalan Yang Lebih Jauh Agar Bisa Qoshor	110
25.	Tim SAR Tidak Boleh Jama' Dan Qoshor Shalat	111
26.	Shalatnya Si Pikun.....	111
27.	Hand Phone Menjerit.....	113
28.	Pemasangan Gip.....	115
29.	Mendengarkan Khutbah Dari Rumah.....	117
30.	Tidak Jum'atan karena Jalan Licin Nan Jauh	118

JENAZAH

1.	Do'a-Do'a Yang Dibaca Saat Memakamkan.....	121
2.	Ma'mum Mendahului Al-Fatihahnya Imam	121
3.	Satu Fatihah Untuk Beberapa Mayyit.....	122
4.	Shalat Ghoib.....	122
5.	Bayi Prematur	122
6.	Menyalati Mayat Yang Ada Dikeranda	123
7.	Tradisi Talqin Mayit	123

8.	Kain Kafan Tidak Berwarna Putih	124
9.	Mengiring Jenazah Non Muslim.....	125
10.	Mempublikasikan Orang Yang Meninggal Dunia.....	125
11.	Tradisi Ziarah Di Hari Jumat	125
12.	Pahala Ziarah Kemakam Kedua Orang Tua	126
13.	Wanita Berziarah Kemakam Wali	126
14.	Tata Cara Salam Kepada Penduduk Kubur	127
15.	Membaca Al-Qur'an Ketika Ziarah	127
16.	Tata Cara Membaca al-Quran Ketika Ziarah	129
17.	Meletakkan Bunga Diatas Kuburan.....	129
18.	Menyalati Mayit Korban Bencana Alam	129
19.	Mencium Nisan Makam Wali	129
20.	Mati Suri	130
21.	Menemui Tamu Bagi Wanita Iddah	130
22.	Mayit Kebakaran	131
23.	Menulis Nama Orang Meninggal Pada Nisannya	131
24.	Pembacaan Yaasin Pada Orang Yang Akan Meninggal	131
25.	Mengijing Kuburan Para Wali	132
26.	Mayit Berdarah.....	133
27.	Mengadzani Mayit.....	133
28.	Tahlilan Dalam Rangka Mendo'akan Mayit.....	133
29.	Berkat Disaat Tahlilan.....	134
30.	Selamatan Tiga,Tujuh, Empat Puluh, dan Haul	137
31.	Isyhad Sebelum Dibawa Kekuburan	138

ZAKAT

1.	Cincin Banyak.....	141
2.	Zakat Yang Raib.....	141
3.	Mengambil Zakat Tanpa Sepengetahuan Muzakki	142
4.	Pengumpulan Zakat	142
5.	Saat Hari Raya Masih Banyak Hutang	143
6.	Telat Gajian Gak Wajib Zakat.....	143
7.	Perbedaan Antara Kerabat Yang Boleh Diberi Zakat Dan yang Tidak	144
8.	Hasil Tanah Waqof Tidak Wajib Dizakati	144
9.	Hukum Berlian	145
10.	Kerbau Juga Wajib Dizakati.....	145
11.	Diesel Untuk Mengairi Sawah	145
12.	Mewakilkkan Pengeluaran Zakat Fitrah	146
13.	Status Cek.....	146
14.	Suami Miskin.....	147
15.	Santri Yang Berhak Menerima Zakat	147
16.	Zakat Kepada Anak Kandung.....	148
17.	Zakat Ke Sebuah Lembaga	148

18.	Zakat Diberikan Langsung Kepada Orang Fakir	149
19.	Membayar Zakat Fitrah Bagi Anak Yang Berada Di Perantauan	149
20.	Zakat Menggunakan Uang	150
21.	Zakatnya Orang Tua Dibayar Anak	151
22.	Problematika Hewan Ternak	152
23.	Harta Tirkah Terdapat Hak Allah Dan Hak Adami	152
24.	Meratakan Zakat Pada Delapan Golongan	153
25.	Mentasharufkan Zakat Untuk Pembangun Masjid	153
26.	Amil Zakat	154
27.	Anak Membayar Zakat Fitrahnya Sendiri	155
28.	Mayit Meninggal Belum Sempat Membayar Zakat Dan Hutang	155
29.	Menjual Harta Yang Wajib Dizakati	156
30.	Memindah Zakat	156
31.	Mengeluarkan Gabah Untuk Zakat	157
32.	Zakat Sawit Dan Karet Menurut imam Abu Hanifah	157
33.	Zakat Untuk Kiai	158
34.	Haul Zakat Tijarah	159
35.	Meratakan Zakat	161
36.	Kolam Ikan	162

PUASA

1.	Itsbat Bulan Ramadhan	165
2.	Niat Puasa Di Malam Pertama Saja	165
3.	Menyiasati Lupa Dalam Berniat	166
4.	Puasa Sunnah Boleh Niat Di Pagi Hari	166
5.	Menelan Dahak Yang Membatalkan Puasa	167
6.	Air Kumur Yang Tertelan	167
7.	Sisa Makanan Yang Tertelan	167
8.	Lupa Tapi Makan Sampai Kenyang	168
9.	Mencicipi Makanan	168
10.	Musafir Oleh Ra Poso	169
11.	Terlalu Dalam Bersuci	169
12.	Air Masuk Ke Telinga Saat Mandi Junub	170
13.	Pekerja Berat Boleh Tidak Berpuasa	171
14.	Puasa Yang Ditinggalkan Si Mayyit	172
15.	Memakai Ficks In Heler	173
16.	Darah Gusi Tertelan	173
17.	Menegur Orang Yang Mau Minum	174
18.	Disaat Hari Pernikahan Disunnahkan Tidak Berpuasa	174
19.	Tidak Mampu Bayar Utang Puasa	174
20.	Infus Di Bulan Ramadhan	175
21.	Pingsan Yang Menyebabkan Batal Puasa	176
22.	Haram Membatalkan Puasa Qodlo'	176

23.	Puasa Sunnah Bagi Yang Punya Tanggungan Puasa Qodlo'	176
24.	Obat Tetes Mata	177
25.	Keluar Bol (Jw) Ketika Puasa	177
26.	Jualan Di Bulan Puasa	178
27.	Niat Saat Membayar Fidyah	178
28.	Poso Syawal Digabung Dengan Qodlo' Romadlon	179
29.	Belum Sempat Mengqodlo'i Kemudian	179
30.	Puasa Tahunan	180
31.	Puasa Bulan Ruwah	181
32.	Puasa 10 Hari Awal Bulan Syuro	181
33.	Puasa Ndawud Bertepatan Dengan Hari Isnain	182

I'TIKAF

1.	Nadzar i'tikaf Di Masjid	182
2.	I'tikaf Di Serambi	183
3.	Sikap Orang Yang Mendapatkan Lailatul Qodar	183
4.	Cara Mengetahui Lailatul Qodar	184

HAJI

1.	Uang Masih Di Tangan Orang Lain	185
2.	Istri Wajib Haji Jika Di Temani Suami Atau Mahrom	185
3.	Polemik Ihrom Di Bandara Jeddah	186
4.	Ciri-ciri Haji Mabur	187
5.	Wajib Menjual Tanah Pekarangan Untuk Haji	188
6.	Memindahkan Debu Dan Bebatuan Tanah Haram	188
7.	Hajinya Orang Faqir	189
8.	Hajinya Kredit	189
9.	Tasyakuran Setelah Haji	189
10.	Ibadah Haji Melebur Dosa-Dosa Besar	190
11.	Niat Haji Dibarengi Dengan Niat Berdagang	190
12.	Ketika Orang Tua Meminta Anaknya Untuk Dihajikan	191
13.	Melempar Jumroh Mengenai Benda Lain	191
14.	Memanggil Orang Yang Belum Haji Dengan Sebutan Haji	192

JUAL BELI

1.	Menjual Setumpuk Buah	193
2.	Adol Pupuk Kandang	193
3.	Ngebon Tanpa catatan Yang Jelas	194
4.	Jual Beli Rokok	195
5.	Jual Beli Model Tebasan	195
6.	Jualan Koran	196

7.	Jual Beli Makanan Burung.....	197
8.	Jual Beli Buku Sesat	197
9.	Transaksi Secara Kredit	198
10.	Kos Makan	198
11.	Anak SD Beli Permen.....	199
12.	Transaksi Jual Beli lewat SMS.....	199
13.	Transaksi waktu khotbah Jum'at.....	200
14.	Menjual Barang Curian	200
15.	Menjual Rumah Yang Sedang Disewakan	200
16.	Dilema Proyek Pelebaran Jalan	201
17.	Membeli Biskuit Kalengan	202
18.	Jual Beli Kunci Jawaban UNAS	202
19.	Beli Mercon Untuk Memeriahkan Hari Lebaran.....	203
20.	Membayar Dengan Memakai Cek	204
21.	Dilema Jual Beli Dipasar	205
22.	Mencampur Sayuran Yang Lama Dengan Yang Baru	205
23.	Menjual Barang Dengan Janji Akan Dibeli Lagi.....	206
24.	Syarat "Ada Uang Ada Barang"	206
25.	Konsekuensi Jual Beli Tidak Sah.....	206
26.	Membeli Anjing	207
27.	BMT	208
28.	Promosi Dalam iklan.....	209
29.	Menjual Gaji.....	210
30.	Mesin Ajaib	210
31.	Bonus.....	211
32.	Memecah Uang Menjadi Recehan	213
33.	Uang muka.....	214
34.	AQUA.....	214
35.	Jual Beli Tanpa Menyebutkan Harga.....	216

GHOSOB

1.	Adat Yang Salah	217
2.	Menyindir Pejabat Agar Menyumbangkan Dana	217
3.	Mengambil File Musik.....	218
4.	Berdagang Minyak Wangi Di Masjid	218
5.	Penghuni Ketiga Pada Rumah Milik Dua Orang	218
6.	Mengambil Pasir Sisa Pembangunan Masjid	219
7.	Jebakan Salah Mangsa	219
8.	Memanjat Pohon Milik Orang Lain	220
9.	Tindakan Penyelamatan Yang Mengakibatkan Kematian	220
10.	Ketika Barang Ghosoban Rusak.....	221
11.	Meletakkan Pasir Di Gang.....	221
12.	Ghosoban-Ghosoban Sandal.....	222

13. Menggunakan Barang Pinjaman Tanpa Seizin Pemilik..... 223

HIBAH (Pemberian)

1. Uang Sumbangan Saat Khitanan..... 225
2. Legalitas Hukum Serangan Fajar 225
3. Pemberian Saat Lamaran Boleh Di Ambil Kembali 226
4. Kiriman Kepada Anak-Anak Yang Berbeda Jumlahnya..... 227
5. Memberi Anak Yang Ugal-Ugalan 227
6. Buwahan ketika resepsi pernikahan 228
7. Sisa Padi Setelah Manen 229
8. Status Gaji Pemerintah 229
9. Bonus Gratisan Ngobrol, SMS Dan Chatting..... 230
10. Status Uang Anjeng/Mbecek..... 231
11. Pemberian Atas Dasar Sifat 231
12. Batasan Makan Untuk Tamu 232
13. Kiai Dan Ajudannya 232
14. Besek Tahlilan 233
15. Makanan Yang Di Suguhkan Di Bawa Ke Rumah 233
16. Memberi Uang Untuk Jajan..... 234
17. Sumbangan Nasi Bungkus Atau Kado Snack 234
18. Menolak Pemberian Subhat..... 236

PENTIPAN

1. Pemilik Barang Tidak Di Ketahui..... 239
2. Barang Titipan Ikut Terbakar 239
3. Parkir Yang Disertai Ongkos..... 240
4. Izin Pemakaian Barang Titipan 240
5. Titip Barang Dengan Surat 241
6. Kehilangan Motor Saat Di Parkir 242

IJAAROH (Sewa)

1. Rental VCD Porno 243
2. Kuli Panggul Dadakan..... 243
3. Mempekerjakan Muadzin 244
4. Pertanggung Jawaban Atas Barang Yang Rusak 244
5. Paro Hasil Untuk Sawah 245
6. Potongan Gaji 246
7. Menjahitkan Kain Dengan Di Batasi Waktu..... 346
8. Gaji Buta 247
9. Konser Musik 248
10. Pengamen Jalanan 248

11.	Jahitan Yang Tidak Sesuai Pesanan	248
12.	Ojek Bermasalah	249

WAQOF

1.	Pemanfaatan Liar Fasilitas Masjid	251
2.	Mengembangkan Uang Masjid	253
3.	Status Karpet Yang Di Berikan Ke Masjid	254
4.	Syarat Pelebaran Masjid	254
5.	Tikar Masjid Yang Sudah Rusak	255
6.	Status Uang Kotak Amal	255
7.	Status Pohon Yang Berada Di Pemakanan Umum	256
8.	Buah Yang Terdapat Di Kuburan	256
9.	Menjual Belandar Masjid	257
10.	Sawah Waqofan Tetap Digarap Sebelum Di Bangun Gedung	257
11.	Barang waqofan Dimint kembali	258
12.	Bangunan Masjid Dipindah Untuk Membangun Mushalla	258
13.	Mengganti Nadzir Yang Nyleneh	259
14.	Madrasah Tidak Ada Santrinya	260
15.	Mengambil Air Sumur Yang Ada Di Tempat Ziarah	260
16.	Menggunakan Barang Masjid Untuk Pribadi	261
17.	Air Masjid Di Pakai Oleh Orang Yang Tidak Menghendaki Sholat	262
18.	Mengembalikan kambing di TPU	262
19.	Waqof Sudah Tidak Bisa Dimanfaatkan	263
20.	Memanfaatkan Tanah Waqof Untuk Pribadi	264
21.	Pewaqofan Mushaf	266
22.	Penggunaan Speaker Masjid	268
23.	Waqof Dengan Uang	269

NIKAH

1.	Menikah Dengan Orang Bule	271
2.	Saksi Nikah Yang Tidak Di Tentukan	272
3.	Menikahi Wanita Hamil Diluar Nikah	273
4.	Wali Nikah Anak Zina	274
5.	Akad Nikah Pakai Bahasa Daerah	276
6.	Maharnya Tajdin Nikah	276
7.	Tidak Menyebutkan Mahar Saat Akad	277
8.	Dilema Pernikahan Di Dalam Masjid	278
9.	Tidak Mengucapkan Ta'liq talak Saat Akad	278
10.	Ijab Qobul Lewat Internet	279
11.	Pernikahan Manusia Dan Jin	282
12.	KB Pra Nikah	283
13.	Bahasa Talak Orang Desa	285

14.	Pernikahan Di Bawah umur	286
15.	Rebana Saat Walimah	287
16.	Tamu Tak Diundang Dalam Walimah	289
17.	Membedakan Kaya Dan Miskin	289
18.	Talak Saat Sedang Bertengkar	290
19.	Menyuruh Istri Pulang Kerumah Orang Tua.....	290
20.	Tidak Mau Melayani Karena Suami Kotor Badannya	291
21.	Keharmonisan Keluarga	291
22.	Foto Pre Wedding	292
23.	Mempelai Wanita Hadir Dalam Resepsi	294
24.	Terlambat Datang Di Resepsi	295
25.	Pakaian Berkabung.....	295

MASAAIL MUHIMMAH

1.	Gawe Pakaiane Pak Yai	299
2.	Berobat Ke Charitas.....	299
3.	Du'a Karo Ismu A'dzom Kok Gak Mandi	300
4.	Uang Pendaftaran Lomba Dipakai Untuk Hadiah	300
5.	Membalik Al-qur'an Dengan jari Yang Ada Air Ludahnya	301
6.	Membongkar kuburan Demi Warisan	301
7.	Ilmu-ilmu Yang Haram Di Pelajari.....	303
8.	Pembiusan Untuk Operasi	303
9.	Obat Yang Bercampur Dengan Alkohol	303
10.	Melarang Orang lain Untuk Memanfaatkan Fasilitas Umum	304
11.	Cara Taubat Bagi Haq Adamy	304
12.	Puasa Ngebleng	306
13.	Mendoakan Jelek Pada Orang lain	306
14.	Semut Seng Gak Oleh Dipateni	306
15.	Nyontek.....	307
16.	Adat Jawa	308
17.	Pacar Kuku Untuk Laki-laki	309
18.	Hari baik Untuk Cantuk	309
19.	Memotong Rambut Ketika Taubat	309
20.	Kunjungan Internasional	310
21.	Uang Kotak Masjid Bermasalah	311
22.	Merokok Di Majelis Semaan Al-qur'an	312
23.	Merokok Di Dalam Masjid	312
24.	Kosmetik Dari Bengkoang.....	313
25.	Tren telpon, SMS, 3G, Chatting, Friendster, Facebook.	314
26.	Standarisasi Nilai Ujian	316
27.	Salaman Setelah Sholat.....	316
28.	Mengucapkan Minal 'Aidzin Wal Fa'izi saat Lebaran	317
29.	Pujian Sebelum Shalat.....	318

30.	Wiridan karo Mlaku-mlaku	319
31.	Meninggalkan Wiridan Rutin, Sunah Di Qodlo'l.....	319
32.	Mengucapkan Alloh Alloh Ketika Mendengarkan Orang Qiro'	319
33.	Tindakan	320
34.	Memuliakan Pejabat Yang Non Muslim	320
35.	Thoriqoh Yang Benar	321
36.	Kitab Kuning Tidak Relevan.....	322
37.	Waktu Baik Memulai Perjalanan.....	322
38.	Walimah Safar Haji	323
39.	Menyambut Keluarga Yang Baru Saja Datang	323
40.	Pesta Menyambut Orang Datang Dari Haji	324
41.	Binatang Umpan.....	324
42.	Adu Binatang	326
43.	Likisan Aulia'	326
44.	Pencorengan Nama Baik.....	328
45.	Gossip Pers	329
46.	BBM Naik Beralih Ke Gas LPG	330
47.	Membunuh Dalam Rangka Membela Diri	331
48.	Ul-Tah dalam kaca Mata Fiqh	332
49.	Nyolong Yang Nggak Maling.....	333
50.	Standar Orang Di Katakan Murtad	334
51.	Hukum Wanita Naik Ojek	336
52.	Da'iyah.....	339
53.	Tampil Menawan Dengan Gaya Rambut	341
54.	Gaya Rambut Punk Dan Semir	342
55.	Rapat Guru	343
56.	Gadis Cilik Sakti	344
57.	Pencarian nafkah Wanita Mu'taddah.....	346
58.	PDKT Cara Modern.....	346
59.	Mengonsumsi Makanan Berpengawet	348
60.	Memakai Barang Bajakan	349
61.	Hukum Mengikuti Senam Yoga.....	349
62.	APBD Untuk Rakyat Miskin	350
63.	Bunga Bank	351
64.	Problem Proyek	353
65.	Rekreasi Ke Lapindo	354
66.	Standart Pakaian Menurut Syara'	355
67.	Bank Asi Dunia	356
68.	Korban Kecelakaan Laut.....	357
69.	Tabur Bunga.....	359
70.	Tebar Pesona Dengan Salam	360
71.	Ketuk Pintu Dengan Salam	362
72.	Salam Penutup	363
73.	Sumbangan Pemerintah	363

74.	Kaligrafi Lafadz Jalalah	365
75.	Tradisi Ruwatan	367
76.	Weton	368
77.	Polemik Di Hari Raya	369
78.	Fenomena Uang PNS	374
79.	Perbedaan Hari Raya Kurban.....	380
80.	Tragedi Gunung Merapi.....	385
81.	Memuliakan Al-Qur'an.....	388
82.	Keluh Kesah Warga Jogja	392
83.	Lelucon Wakil Rakyat	395
84.	Talaqqi Guru TPQ	399
85.	Qabul Nikah Penuh Sensasi	401
86.	Terapi Merokok Dengan Rokok.....	406
87.	Kuburan Egois	410
88.	Buka Puasa Ikut Adzan Radio.....	413
89.	Mitos Tabrak Lari Kucing	416
90.	Penarikan Kembali Jariyah	417
91.	Menangkal Hujan	419
92.	Zakat Untuk Anak Di Tanah Rantau	421
93.	Penutupan Jalan Protokol	421
94.	Software Al-Qur'an	422
95.	Menjawab Sholawat Saat Tarawih	424
96.	Obat Najis Yang Mujarab	425
97.	Tertinggal Wiridan Imam	427
98.	Mengganti Tarawih Dengan Qadla' Shalat.....	428
99.	Cacing Hati Hayawan Kurban	430
100.	Antara Tradisi Dan Tafa'ul.....	432
101.	Makan Apel Sepuasnya.....	436
102.	Kapur Semut	436
103.	Antara Hafalan Dan Pekerjaan	438
104.	Parfum Beralkohol.....	439
105.	Maulidan Dengan Sesajen Di Pemakaman	450
106.	Memelihara Burung	441
107.	Sulit Matinya Pemilik Ilmu Kejawan.....	442
108.	Inseminasi Buatan	444
109.	Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Non Muslim	448
110.	Laki-Laki Memakai Gelang	450
111.	Merias Mayit.....	451
112.	Big Sale Di Hari Natal	452
113.	Rekreasi Di Hari Natal.....	454
114.	Eutansia (Suntik Mati)	455
115.	Kontes Kecantikan Dunia Iklan	456
116.	Strategi Promosi.....	458
117.	Mengunci Masjid.....	460

118.	Dilarang Tidur Di Dalam Masjid	460
119.	Kaos Partai	461
120.	Minyak Goreng Kejatuhan Kutoran Tikus.....	462
121.	Penggunaan Jeding Masjid	463
122.	Bekerja Diluar Negri.....	465
123.	Donor Darah	467
124.	Gudang Penyimpanan Keranda	468
125.	Obat Penyubur Tanah	469
126.	Dilema walimatul 'ursy.....	470
127.	Ru'yah Indonesia	472
128.	Selamatan Bulan Syuro	474
129.	Batasan Belalang	476
130.	Tarif Parkir Di Masjid	477
131.	Aqiqoh Dengan Membeli Daging.....	478
132.	Pendaftaran Secara Formalitas	478
133.	Penjualan Pasir	479
134.	Bonus Dari Sales	481
135.	Ongkos Operasional Penyembelian binatang Kurban.....	483
136.	Daftar Prosentase zakat	485
137.	Istilah Jarak Dalam Kitab Fiqh	486
138.	Istilah Ukuran Dalam Kitab Fiqh	487

THOHAROH

1. Perubahan Warna Air Rawa

Di sekitar kita, banyak dijumpai rawa atau kolam yang airnya mengalami perubahan warna dikarenakan kurangnya sirkulasi. Padahal dalam khazanah fiqh dijelaskan bahwa kesucian air sangat diutamakan dalam keabsahan wudhu sehingga air yang telah berubah warnanya tidak bisa dipakai untuk wudlu.

Soal : Sahkah berwudlu menggunakan air tersebut mengingat air itu telah berubah warna?

Jawab : Sah, karena perubahan itu di sebabkan oleh sesuatu yang tidak mungkin dipisahkan dari air (ما لا يستغنى عنه) seperti spora hijau.

• نهاية الزين في إرشاد المبتدئين (ص ١٣) دار الفكر

(مَاءٌ مُطْلَقٌ) وَلَوْ مَظْنُونًا وَهُوَ مَا يَصِحُّ أَنْ يُطْلَقَ عَلَيْهِ اسْمُ الْمَاءِ بِلَا قَيْدٍ فَسَمِلَ الْمَاءُ الْمُتَغَيَّرُ كَثِيرًا بِمَا لَا يَسْتَعْنِي الْمَاءُ عَنْهُ كَطِينٍ وَطَحْلَبٍ وَهُوَ شَيْءٌ أَخْضَرُ يَغْلُو عَلَى وَجْهِ الْمَاءِ مِنْ طَوْلِ الْمُكْتِ وَلَا فَرْقَ بَيْنَ أَنْ يَكُونَ فِي مَقَرِّ الْمَاءِ وَمَرَّةً أَوْ لَا وَالْمُتَغَيَّرُ بِمَا فِي مَوْضِعِ قَرَارِهِ وَمُرُورِهِ فَهُوَ مُطْلَقٌ يَصِحُّ التَّظْهِيرُ بِهِ وَلَوْ كَانَ التَّغْيِيرُ كَثِيرًا لَعَدِمَ اسْتِغْنَائِهِ عَنْهُ.

2. Air Di Jeding Yang Terkotak-Kotak

Sering kita jumpai jeding yang berada di masjid yang bentuknya memanjang yang dipisahkan oleh sekat-sekat. Beberapa jeding kecil tersebut di beri lubang untuk menghubungkan satu kotak dengan kotak yang lain, Dan yang sangat memprihatinkan lagi, tempat air tersebut sangat rawan terkena cipratan air seni.

Soal : Apakah masing dari kotak-kotak tersebut dianggap sebagai satu kesatuan atau sebaliknya?

Jawab : Masing-masing dari kotak-kotak tersebut dianggap sebagai satu kesatuan bila air digerakkan dengan tepukan yang keras maka air yang berada dikotak sebelahnya ikut bergerak.

• تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ / ص ٨٠) دار الفكر ١٩٩٥

قَوْلُهُ: (أَوْ كَانَ كَثِيرًا) أَيُّ سَوَاءٍ كَانَ فِي مَحَلٍّ وَاحِدٍ أَوْ تَحَالٍ مُتَعَدِّدَةٍ مِنَ الْإِتِّصَالِ بِحَيْثُ لَوْ حُرِّكَ وَاحِدٌ مِنْهَا تَحْرِيكًا غَنِيًّا تَحْرَكَ الْآخَرُ، وَلَوْ لَمْ يَكُنْ تَحْرُكُ الْآخِرِ غَنِيًّا فَهُوَ قَيْدٌ فِي الْأَوَّلِ فَقَطْ كَمَا فِي ع ش خِلَافًا لِلْقَلْبِيِّ، حَيْثُ اشْتَرَطَ التَّحْرُكَ الْعَنِيْفَ فِي الْمَحْرُكِ وَمَا يَلِيهِ، وَمِنْهُ حِيَاضُ بُيُوتِ الْأَخْلِيَّةِ الْكَثِيرَةِ إِذَا حُرِّكَ أَحَدُهَا تَحْرَكَ مَا بِجَانِبِهِ، فَإِنَّ ذَلِكَ كَافٍ فِي دَفْعِ النَّجَاسَةِ، وَلَا يَتَوَقَّفُ عَلَى تَحْرُكِ الْكُلِّ بِتَحْرِيكِ أَحَدِهَا وَبِعِبَارَةِ ح ل: وَلَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ بِمَحَلٍّ وَاحِدٍ أَوْ بِمَحَلِّينِ وَبَيْنَهُمَا اتِّصَالٌ بِحَيْثُ لَوْ حُرِّكَ الْمَاءُ فِي أَحَدِهِمَا لَتَحْرَكَ الْآخَرُ تَحْرِيكًا قَوِيًّا وَإِلَّا فَلَا وَعَلَى الثَّانِي يُجْمَلُ قَوْلُ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ: لَوْ كَانَ الْمَاءُ فِي حُفْرَتَيْنِ فِي كُلِّ حُفْرَةٍ قَلَّةٌ وَبَيْنَهُمَا اتِّصَالٌ، فَوَقَعَ فِي إِحْدَى الْحُفْرَتَيْنِ نَجَاسَةٌ، فَلَسْتُ أَرَى أَنَّ مَا فِي الْحُفْرَةِ الْآخَرَى دَافِعًا لِلنَّجَاسَةِ أَهْ وَقَوْلُهُ: تَحْرُكًا قَوِيًّا رَاجِعٌ لِلْإِثْنَيْنِ أَيُّ قَوْلُهُ حُرِّكَ وَقَوْلُهُ: لَتَحْرَكَ

كَمَا صَرَّحَ بِهِ غَيْرُهُ، وَيَتَوَخَّذُ مِنْ سَمِّ عَلَى أَبِي سُجَاعٍ، وَاعْتَمَدَ شَيْخُنَا ح ف أَنَّهُ رَاجِعٌ لِلأَوَّلِ فَقَطْ، فَمَتَى كَانَ يَحْيَى
لِزُحْرِكَ أَحَدُهُمَا تَعْرِكَ قَوْيَا تَعْرِكَ الأَخَرُ وَلَوْ تَعْرِكَ كَا ضَعِيفَا كَفَيَا

3. Bekas Air Wudlu

Datanganya kemarau yang panas membara, mengakibatkan kekeringan yang dahsyat, untuk mennyiasatinya masyarakat Desa Kulon Gardu berinisiatif untuk mengumpulkan air bekas wudlu untuk di gunakan wudlu yang kedua dan seterusnya.

Soal : Apakah air wudlu yang telah dikumpulkan bisa di gunakan untuk wudlu
lagi?

Jawab : Bisa bila air sudah mencapai dua qullah karena ketika air musta'mal dikumpulkan lagi dan kadarnya sampai dua qullah maka air tersebut dihukumi suci mensucikan.

• فتح المعين في حاشية اعانة الطالبين - (ج ١ | ص ٢٨) دار الفكر

فَإِنْ جُمِعَ الْمُسْتَعْمَلُ فَبَلَغَ فَلْتَيْنِ فَمُظَهَّرٌ كَمَا لَوْ جُمِعَ الْمُتَجَسُّسُ فَبَلَغَ فَلْتَيْنِ وَلَمْ يَتَغَيَّرْ وَإِنْ قَلَّ بَعْدَ تَفْرِيقِهِ فَعَلِمَ أَنَّ
الِاسْتِغْيَالَ لَا يَنْبُتُ إِلَّا مَعَ قِلَّةِ الْمَاءِ أَيْ وَبَعْدَ فَضْلِهِ عَنِ الْمَحَلِّ الْمُسْتَعْمَلِ وَلَوْ حُكِّمًا كَأَنْ جَاوَزَ مِنْكَبِ
الْمَوْطِئِ أَوْ رُكْبَتِهِ وَإِنْ عَادَ لِمَحَلِّهِ أَوْ انْتَقَلَ مِنْ يَدٍ لِأُخْرَى.

4. Beda Mukholith Dan Mujawir

Dalam literatur fiqih terdapat dua istilah yang memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya keduanya adalah mukholith dan mujawir, yang sangat fatal dalam menentukan predikat air sebagai air yang muthlaq yang sah digunakan untuk wudlu atau bukan.

Soal : Apa perbedaan antara keduanya?

Jawab : Ada dua pendapat:

- ➡ Mujawir adalah benda yang tidak larut bila bercampur dengan air sedangkan Mukholith adalah benda yang larut dalam air.
- ➡ Mujawir adalah sesuatu yang mungkin dipisahkan dari air sedangkan Mukholith adalah sebaliknya.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج - (ج ١/ ص ٦٩) ط دار الفكر

وَالْمُجَاوِزُ مَا يَتَمَيَّزُ فِي رَأْيِ الْعَيْنِ وَالْمُخَالِظُ مَا لَا يَتَمَيَّزُ وَقِيلَ إِنَّ الْأَوَّلَ مَا يُمَكِّنُ فَضْلُهُ وَالثَّانِي مَا لَا يُمَكِّنُ وَقِيلَ الْمُتَّبِعُ الْعَرْفُ.

● تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ / ص ٢٧٧) دار الفكر ١٩٩٥

(إيمان فضله) هو مني على تعريف المجاور بما يمكن فضله وقيل هو ما يتميز في رأي العين بالمخالط ما لا يمكن فضله لا حالاً ولا مآلاً، فخرج الثراب لأنه يمكن فضله بعد رؤيته على الأول أو ما لا يتميز في رأي العين فدخل الثراب في المخالط لأنه لا يتميز في رأي العين. والحق أن الثراب له حالتان: حالة لقاء

وَحَالَهُ رُسُوبٌ. فَبِئْسَ حَالُهُ إِذَا كَانَ لَا يُمَكِّنُ قُضْلُهُ، وَفِي حَالِهِ رُسُوبُهُ مُجَاوِرٌ لِأَنَّهُ يُمَكِّنُ قُضْلُهُ وَفِي عَشْرٍ عَلَى مَا يَشْهَدُ لَهُ ع. ن.

5. Status Air Jeding Kobok

Seiring dengan semakin majunya negara kita, semakin banyak pula di bangun Masjid-masjid lengkap dengan sarana yang ada, diantaranya WC, kamar mandi, jeding kobok dll. Karena sering jeding kobok di pakai, maka air yang ada di jeding kobok mengeruh.

Soal : Bagaimanakah status air jeding kobok di atas?

Jawab : Statusnya masih suci mensucikan karena perubahan tersebut di sebabkan oleh sesuatu yang tidak mungkin di hindarkan dari air.

• تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١/ ص ٨٧) دار الفكر ١٩٩٥

وَلَيْسَ مِنْ هَذَا النَّبَابِ مَا يَقَعُ مِنَ الْأَوْسَاجِ الْمُتَفَصِّلَةِ مِنْ أَرْجُلِ النَّاسِ مِنْ غَسْلِهَا فِي الْفَسَاقِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ فِي حَاشِيَةِ شَيْخِنَا. وَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْ بَابِ مَا لَا يَسْتَعْنِي الْمَاءُ عَنْهُ غَيْرَ الْمَمْرِيَّةِ وَالْمَقْرِيَّةِ، كَمَا أَفْتَى بِهِ وَالِدُ الشَّيْخِ فِي تَطْيِيرِهِ مِنَ الْأَوْسَاجِ الَّتِي تَنْفَصِلُ مِنْ أَجْزَالِ الْمُتَغَيِّسِينَ فِي الْمَغَاطِيسِ أَوْ رَشِيدِي فَقِيلَ أَنَّ تَغْيِيرَ الْمَاءِ الْمَوْضُوعِ فِي الْأَوَانِي الَّتِي كَانَ فِيهَا الزَّبْتُ وَنَحْوُهُ لَا يَضُرُّ، وَإِنَّمَا الْخِلَافُ فِي أَنَّ التَّغْيِيرَ بِهِ تَغْيِيرٌ يَمَّا فِي الْمَقَرِّ أَوْ يَمَّا لَا يَسْتَعْنِي الْمَاءُ عَنْهُ، فَعِنْدَ عَشْرٍ تَغْيِيرٌ يَمَّا فِي الْمَقَرِّ، وَعِنْدَ الرَّشِيدِيِّ تَغْيِيرٌ يَمَّا لَا يَسْتَعْنِي الْمَاءُ عَنْهُ كَالْقِطْرَانِ الَّذِي فِي الْقُرْبِ.

6. Sungai Yang Berbau Busuk Dikarenakan Bangkai

Pada umumnya daerah yang rumahnya berdekatan dengan sungai, masyarakat biasanya memanfaatkan nya untuk berbagai kepentingan diantaranya mandi, berak dan lainnya. Namun

terkadang air tersebut berbau busuk di sebabkan bangkai ayam yang berada di sungai tersebut.

Soal : Adakah qoul yang mengatakan sucinya air tersebut mengingat semua masyarakat setempat memakainya untuk keperluan sehari-hari?

Jawab : Ada yakni pendapatnya syaikh Abu Muhammad selama dengan catatan bangkainya belum hancur.

• المجموع شرح المذهب (ج ١/ ص ١٦٣) دار الفكر

(قَوْلُهُ) لَوْ وَقَعَتْ جَيْفَةٌ فِي مَاءٍ كَثِيرٍ فَتَرَوُحَ بِهَا بِالْمَجَاوِرَةِ وَلَمْ يَنْحَلْ مِنْهَا شَيْءٌ فَرَجَحَانِ الصَّحِيحُ الَّذِي صَرَّحَ بِهِ كَثِيرُونَ وَاقْتِضَاءُ كَلَامِ الْبَاقِينَ أَنَّهُ تَحْسُّ وَنَقْلُهُ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ عَنْ دَلَالَةِ كَلَامِ الْأَيْمَةِ وَصَحَّحَهُ لِأَنَّهُ يُعَدُّ مُتَغَيِّرًا بِالتَّجَلُّسَةِ وَمُسْتَقْدَرًا: وَقَالَ الشَّيْخُ أَبُو مُحَمَّدٍ طَاهِرٌ لِأَنَّهُ مُجَاوِرٌ فَأَشْبَهَ الْجَيْفَةَ خَارِجَ الْمَاءِ.

7. Air Bekas Basuhan Najis

Setelah kita mencuci pakaian, pasti akan tersisa air yang masih menempel di baju yang mungkin saja kalau di peras dan di kumpulkan masih lumayan banyak.

Soal : Bagaimanakah hukumnya air yang masih tertinggal di baju?

Jawab : Suci, apabila setelah di peras airnya tidak mengalami perubahan sifat.

✽ كفاية الأخيار (ج ١ / ص ٦٧) دارالكتب الإسلامية

(مَسْأَلَةٌ) الْمَاءُ الَّذِي يُغْسَلُ بِهِ النَّجَاسَةُ وَيُعْبَرُ عَنْهُ بِالْغُسَالَةِ هَلْ هُوَ طَاهِرٌ أَمْ نَجِسٌ أَمْ كَيْفَ الْحَالُ يُنْظَرُ إِنْ تَغَيَّرَ بَعْضُ أَوْصَافِهَا بِالنَّجَاسَةِ فَتَنَجَّسَ قَطْعًا وَإِنْ لَمْ يَتَغَيَّرْ فَإِنْ كَانَتْ قُلَّتَيْنِ قَالَ الرَّافِعِيُّ طَاهِرَةً بِلَا خِلَافٍ قَالَ التَّوْرِيُّ طَاهِرَةٌ وَمُطَهَّرَةٌ عَلَى الْمَذْهَبِ وَإِنْ كَانَتْ دُونَ قُلَّتَيْنِ فَفِيهِ خِلَافٌ وَالْجَدِيدُ الْأَظْهَرُ أَنَّ حُكْمَهَا حُكْمُ الْمَحَلِّ بَعْدَ الْغَسْلِ إِنْ كَانَ نَجَسًا فَتَنَجَّسَ وَإِنْ كَانَ طَاهِرًا فَطَاهِرَةٌ غَيْرُ مُطَهَّرَةٍ.

8. Baju Yang Dicuci Di Timba

Hidup ini mahal, semua serba uang, apalagi hidup di tengah kota, dan karena efek dari penghematan besar-besaran, ketika membasuh pakaian dari timba yang digunakan untuk merendam pakaian, cukup dengan mencelupkan kedalam timba yang berisi air yang suci dan menyucikan.

Soal : Adakah pendapat ulama yang menyatakan bahwa baju yang di basuh seperti kejadian diatas dihukumi suci?

Jawab : Ada yaitu pendapatnya Imam Ibnu Suraij.

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ص ١٤) دار ابن حزم

فَرَعَ مَا ذُكِّرْنَا مِنْ طَهَارَةِ الْمَحَلِّ بِالْعَصْرِ أَوْ دُونَهُ هُوَ فِيمَا إِذَا وَرَدَ عَلَى الْمَحَلِّ أَمَّا إِذَا وَرَدَ الْمَاءُ الْمَحَلِّ النَّجِسُ كَالْقُوبِ يُغْمَسُ فِي إِجَانَةِ فِيهَا مَاءٌ وَيُغْسَلُ فِيهَا فَبَيْنَهُ وَجْهَانِ الصَّحِيحُ الَّذِي قَالَهُ الْأَكْثَرُونَ لَا يَطْهَرُ وَقَالَ ابْنُ سُرَيْجٍ يَطْهَرُ وَلَوْ أَلْقَتْهُ الرِّيحُ فِيهِ وَالْمَاءُ دُونَ قُلَّتَيْنِ نَجَسَ الْمَاءُ أَيْضًا بِلَا خِلَافٍ.

9. Air Yang Di Masuki Tawas

Sudah sangat jamak sekali bahwa caporit dan tawas adalah piranti yang di gunakan untuk mebersihkan dan membeningkan air yang keruh dengan cara dimasukkan didalam kolam, sumur atau jeding dan sebagainya.

Soal : Apakah air yang telah di masuki caporit atau tawas masih bisa di gunakan untuk wudlu?

Jawab : Masih bisa karena tawas atau yang sejenis hanyalah sebuah barang yang di gunakan untuk membersihkan bukan untuk menyucikan.

✽ قرأ العين (ج ١ / ص ٤١-٤٢) توكو كتاب البركة

أَنَّ التَّغْيِيرَ الْمَاءِ بِالْكَدُورَاتِ وَتَحْوِيلَهَا مِنَ الْأَشْيَاءِ الظَّاهِرَةِ لَا تَسْلُبُهُ طَهْرِيَّتُهُ وَإِنْ تَغَيَّرَ رِيحُهُ فَبَيْنَهُ طَاهِرًا مُطَهَّرًا عَلَى الْأَصْلِ وَإِذَا غُولِجَ بِمَا ذُكِرَ فِي السُّؤَالِ مِنَ الْأَدْوِيَةِ لِتَضْفِيفِهِ كَانَ ذَلِكَ نَوْعَ تَرْفُفٍ لِأَجْلِ التَّنْظِيفِ لَا لِأَجْلِ تَطْهِيرٍ بِشَرَطِ أَنْ تَكُونَ تِلْكَ الْأَدْوِيَةُ غَيْرُ نَجَسَةٍ وَجَبَتْ بِهَا فَيَصِحُّ الْوُضُوءُ وَسَائِرُ أَنْوَاعِ الطَّهَارَةِ بِالْمَاءِ الْمَذْكُورِ قَبْلَ الْمُعَالَجَةِ وَتَعْدَهَا.

10. Memasak Dengan Air Bekas Wudlu

Kemarau seakan-akan sudah menjadi rutinitas di daerah-daerah sekeliling kita, yang menyebabkan persediaan air menipis bahkan sampai mengering, karena dalam rangka menghemat air dan menjalankan ibadah secara sempurna, para penduduk di desa Majapahit menggunakan air sisa wudlu untuk memasak

Soal : Bolehkah memasak nasi dengan menggunakan sisa air wudlu?

Jawab : Boleh karena airnya masih suci.

❖ عمدة المفتي والمستفتي (ج ١ ص ١٠)

قَرَأَ قَالَ الشَّيْخُ تَقِي الدِّينِ الْفَقِي الرَّيْدِيُّ تَلْمِيزَانِ الْمُقَرِّي فِي جَوَاهِرِ الْجَوَاهِرِ يَجُوزُ شُرْبُ الْمَاءِ الْمُسْتَعْمَلِ فِي الْحَدِيثِ وَاسْتِعْمَالِهِ فِي غَيْرِ الطَّهَارَةِ.

11. Pengertian Air Musta'mal

Musta'mal adalah kalimat yang sudah sangat akrab di telinga kita masing-masing namun sebagai santri anyar kang Paijo kurang begitu paham akan apa maksud dari musta'mal.

Soal : Apa sebenarnya yang dimaksud dengan istilah musta'mal?

Jawab : Musta'mal adalah sisa air yang kurang dari dua qullah yang sudah digunakan untuk basuhan yang *fardlu* (*basuhan pertama*), baik untuk menghilangkan hadast atau najis (yang di maksud wajib disini adalah sesuatu yang harus dilaksanakan, dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan dosa atau tidak jika di tinggalkan).

❖ غاية البيان شرح زيد ابن رسلان - (ص ٤٠) ط دار الكتب العلمية

لَا مُسْتَعْمَلٌ أَنِّي لَا يَصِحُّ التَّطَهِيرُ بِمَاءٍ مُسْتَعْمَلٍ قَلِيلٍ فِي فَرَضٍ مِنْ رَفْعِ حَدِّثٍ وَإِزَالَةِ نَجَسٍ وَالْمُرَادُ بِالْفَرَضِ مَا لَا بُدَّ مِنْهُ أَيْمَ تَارِكُهُ أَوْ لَا فَشَمَلُ مَا تَوَضَّأَ بِهِ الْحَتَفِيُّ الَّذِي لَا يَعْتَقِدُ وَجُوبَ النَّيَّةِ وَمَا اغْتَسَلَتْ بِهِ الْكَافِرَةُ لِتَجَلَّ وَطُوعًا وَمَا تَوَضَّأَ بِهِ الصَّبِيُّ وَاقْتَضَى كَلَامُ النَّاطِمِ أَنَّهُ غَيْرُ مُطْلَقٍ.

12. Status Air Teh Yang Kemasukan Semut

Memasak merupakan sesuatu yang sudah familiar dikalangan para santri, apalagi bagi santri yang kirimannya pas-pasan. Karena keterbatasan kotak penyimpanan bumbu-bumbu dapur mengakibatkan bebas keluar masuknya semut kewadah penyimpanan makanan, minuman, dan minyak goreng kang santri yang mengakibatkan ia mati didalamnya.

Soal : Bagaimanakah status air teh dan minyak goreng yang kemasukan hewan-hewan seperti kecoa, semut dan yang lainnya (hewan-hewan yang tidak mempunyai darah yang mengalir ketika salah satu anggota badannya disobek) apakah masih bisa di gunakan?

Jawab : Masih tetap suci dan masih bisa di gunakan karena najisnya hewan-hewan diatas di hukum ma'fu.

• مغني المحتاج إلى معرفة ألفاظ المنهاج (ج ١/ ص ٥٣) ط دار الكتب العلمية

(وَسُتَقَى) مِنَ النَّجَسِ (مَيْتَةً لَا دَمَ لَهَا) أَصَالَةً (سَائِلٌ) أَيُّ لَا يَسِيلُ دُمُهَا عِنْدَ شِقِّ غُضُرِهَا فِي حَيَاتِهَا كَزُنْبُورٍ يَضُمُّ أَوَّلَهُ وَعَقْرَبٌ وَوَزْغٌ وَذَبَابٌ وَقَمَلٌ وَبَرْغُوثٌ لَا تَحْوِي حَيَّةٌ وَصُفْدَجٌ وَقَارُوةٌ (فَلَا تُنَجَّسُ مَائِعًا) مَاءٌ أَوْ غَيْرُهُ بِوُقُوعِهَا فِيهِ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَطْرَحَهَا طَارِحٌ، وَلَمْ تُغَيَّرْ (عَلَى الْمَشْهُورِ) لِمَسَقَّةِ الْإِخْتِرَازِ عَنْهَا، وَلِخَيْرِ الْبُخَارِيِّ { إِذَا وَقَعَ الذَّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ أَيُّ وَهُوَ الْيَسَارُ كَمَا قِيلَ وَفِي الْآخِرِ شِفَاءٌ } زَادَ أَبُو دَاوُدَ { وَإِنَّهُ يَنْتَقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيهِ الدَّاءُ } وَقَدْ يُفْضِي غَمْسُهُ إِلَى مَوْتِهِ، فَلَوْ نَجَسَ الْمَائِعَ لَمَّا أَمَرَ بِهِ.

13. Serangga Yang Jatuh Lagi Pada Minuman

Disaat sedang mengeluarkan semut yang mati dari gelas minuman, ada kalanya hewan tersebut jatuh kembali tanpa kita sengaja.

Soal : Bagaimana hukumnya air minuman tersebut apakah masih suci atau najis?

Jawab : Masih suci karena hal tersebut di ma'fu.

• حاشية الجمل (ج ١/ ص ٤٥) ط دار الفكر

وَلَوْ تَعَدَّدَ الْوَاقِعُ مِنْ ذَلِكَ فَأَخْرَجَ أَحَدُهَا عَلَى رَأْسِ عُودٍ مَثَلًا فَسَقَطَ مِنْهُ بِغَيْرِ اخْتِيَارِهِ لَمْ يُنَجَّسْ وَهَلْ لَهُ إِخْرَاجُ الْبَاقِي بِهِ الْأَوْجَهُ كَمَا أَفْتَى بِهِ الْوَالِدُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى نَعَمْ لِأَنَّ مَا عَلَى الْعُودِ مُحْكُومٌ بِطَهَارَتِهِ لِأَنَّهُ جُزْءٌ مِنَ الْمَائِعِ انْفَصَلَ مِنْهُ ثُمَّ عَادَ إِلَيْهِ وَلَوْ وَضَعَ خِرْقَةً عَلَى إِنَاءٍ وَصَفَى بِهَا هَذَا الْمَائِعَ الَّذِي وَقَعَتْ فِيهِ الْمَيْتَةُ بِأَنْ صَبَّهُ عَلَيْهَا لَمْ يَضُرَّ لِأَنَّهُ يَضَعُ الْمَائِعَ وَفِيهِ الْمَيْتَةُ مُتَّصِلَةٌ بِهِ ثُمَّ يَتَصَفَّى مِنْهَا الْمَائِعُ وَتَبَقِيَ هِيَ مُنْفَرِدَةً لَا أَنَّهُ طَرَحَ الْمَيْتَةَ فِي الْمَائِعِ كَمَا أَفْتَى بِذَلِكَ شَيْخُ الْإِسْلَامِ صَالِحُ الْبُلْقِينِي.

14. Perubahan Yang Tidak Langsung

Kesucian air adalah syarat mutlak untuk keabsahan wudlu. Maka jikalau ada air terkena najis maka air tersebut tetap di hukum suci selagi tidak mengalami perubahan sifat-sifatnya. Namun yang menjadi permasalahan tersendiri adalah ketika perubahan air itu tidak langsung terjadi akan tetapi baru terjadi setelah beberapa saat kemudian.

Soal : Bagaimanakah hukumnya menggunakan air dua qullah yang kemasukan najis dan tidak kunjung berubah dan setelah waktu yang lama baru berubah?

Jawab :

- ➡ Jika seseorang yang ahli dalam ilmu perairan menyatakan bahwa perubahannya disebabkan oleh najis tersebut, maka airnya najis.
- ➡ Namun, bila menurutnya perubahan itu disebabkan hal lain, maka airnya tidak najis.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب - (ج ١ / ص ١٧) دار الكتاب الإسلامي
 فَرَعُ لَوْ وَقَعَتْ نَجَاسَةٌ فِي مَاءٍ كَثِيرٍ فَلَمْ تُغَيَّرْ فِي الْحَالِ وَتَغَيَّرَ بَعْدَ مُدَّةٍ قَالَ ابْنُ كَيْجٍ رَجَعْنَا إِلَى أَهْلِ الْخَبْرَةِ فَإِنْ قَالُوا
 تَغَيَّرَ بِهَا حُكْمَ بِنَجَاسَتِهِ وَإِلَّا فَلَا قَالَ الْأُذْرَعِيُّ وَلَمْ أَرِ مَا يُؤَافِقُهُ وَلَا مَا يُخَالِفُهُ قُلْتُ نُقِلَ فِي الْمَجْمُوعِ عَنِ الدَّارِيِّ
 مَا يُخَالِفُهُ لَكِنَّهُ نَظَرُ فِيهِ وَبَيَّنْتُهُ فِي شَرْحِ الْبَهْجَةِ قَالَ أَغْنِي الْأُذْرَعِيُّ وَإِذَا كَانَ أَهْلُ الْخَبْرَةِ يَعْرِفُونَ التَّغْيِيرَ النَّاشِئَ عَنِ
 النَّجَاسَةِ وَغَيْرِهَا فَيَنْبَغِي أَنْ يُرْجَعَ إِلَيْهِمْ فِيمَا سَيَأْتِي فِي بَوْلِ الطَّبِيبَةِ.

15. Menyucikan Bata Yang Mutanajjis

Memberi nafkah adalah kewajiban bagi seorang suami kepada keluarganya. Mungkin karena alasan itulah kang Muntaha membuat batu bata yang bahan bakunya dari tanah liat yang di campur kotoran sapi (*tletong*), di mana cara pembuatannya dengan cara di bakar terlebih dahulu.

Soal :

- Apakah batu bata tersebut bisa di sucikan?
- Semisal batu bata itu dibuat jeding maka bolehkah berwudlu dari jeding tersebut?

Jawab :

- Menurut Imam Qofal dan Imam Ibnu Shobagh batu bata itu bisa di sucikan bagian luarnya.
- Boleh.

• بغية المسترشدين (ص ٢٠) ط دار الكتب العلمية
 (مَسْأَلَةٌ ش) الْمَذْهَبُ عَدَمُ طَهَارَةِ الْأَجْرِ الْمُعْمُولِ بِالنَّجِيسِ بِالْإِحْرَاقِ وَإِنْ غُسِلَ بَعْدَ وَاخْتَارَ ابْنُ الصَّبَّاحِ طَهَارَةَ
 ظَاهِرِهِ حِينَئِذٍ وَأَفْتَى بِهِ الْقَفَّالُ وَيَجُوزُ الْوُضُوءُ مِنَ الْأَوَانِي الْمَذْكُورَةِ وَيُعْفَى عَنْ قِمِّ كُلِّ تَجَسَّرٍ وَصَبِيٍّ وَعَمَّا تَلَقَّيْهِ
 الْفَيْرَانُ فِي بُيُوتِ الْأَخْلِيَّةِ إِذَا عَمَّ الْإِنْتِلَاءُ بِهِ.

16. Bersuci Dengan Air Laut Bagi Orang Yang Tinggal Di Daratan

Mensucikan diri dari hadast adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan seseorang ketika mau melakukan sholat. Meskipun kelihatannya mudah namun agak sulit juga ketika di praktekkan oleh orang yang sedang berlayar di tengah-tengah laut yang mana orang tersebut hanya menemukan air laut. Padahal air laut itu kalau terkena mata sangatlah pedih.

Soal : Apakah hukumnya bersuci dengan menggunakan air laut bagi orang yang tinggal di daratan?

Jawab : Makruh bila dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif bagi pemakai.

• بغية المسترشدين (ص ٢١) ط دار الكتب العلمية
 (مَسْأَلَةٌ ش) : يُكْرَهُ الظُّهْرُ بِمَاءِ الْبَحْرِ لِلْبَرِّيِّ إِنْ خَشِيَ مِنْهُ ضَرَرًا عَلَى نَحْوِ عَيْنَيْهِ وَلَوْ بِقَوْلِ ثَعْلَبٍ لِمَنْعِهِ الْإِسْبَاحَ
 كَشَيْدِ الْبُرُودَةِ بَلْ إِنْ تَحَقَّقَ حُرْمٌ.

17. Keluarnya Air Dari Orang Besar

Paijo adalah hamba Allah SWT yang sedang diberi cobaan olehNYA dengan penyakit yang menyebabkannya selalu mengeluarkan air dari kemaluannya. Yang menjadi masalah adalah, kang Paijo masih bingung untuk mengetahui seputar hukumnya.

Soal : Bagaimana hukum dari air diatas?

Jawab : Tafsil:

- Jika air yang keluar diyakini berasal dari dalam alat kemaluannya maka hukum nya najis dan wudlunya batal.
- Jika tidak demikian maka hukumnya suci dan wudlu nya tidak batal.

❖ بغية المسترشدين (ص ٣٤) ط دار الكتب العلمية

(مسألة : ج) : أَبْتَلِي بِبَلَلٍ يَخْرُجُ مِنْ ذَكَرِهِ، فَإِنْ تَحَقَّقَ خُرُوجُهُ مِنْ دَاخِلِهِ فَتَنَجَّسَ يَنْتَقِضُ بِهِ الْوُضُوءُ وَإِلَّا فَلَا تَقْضُ وَلَا تَتَنَجَّسُ لِلشَّكِّ وَأَمَّا الدَّمُ الْخَارِجُ مِنَ الدُّبْرِ مِنْ عِلَّةِ الْبَوَاسِيرِ أَوْ غَيْرِهَا فَإِنْ كَانَ مِنْ دَاخِلِ الدُّبْرِ نَقَضَ قَطْعًا أَوْ مِنْ خَارِجِهِ فَلَا.

18. Membawa Al Quran Didalam Baju

Pada suatu hari kang Ghozali yang sedang dalam keadaan hadast dimintai temannya untuk mengambil kitab yang ada di sebuah rak, setelah di lihat ternyata diatas kitab tersebut ada Al-Qur'annya.

Soal : Bolehkah kang Ghozali mengambil kitab yang di atasnya ada Al-Qur'an, dan bagaimana caranya ?

Jawab : Boleh dengan cara memegang bagian bawahnya tanpa memegang Al-Qur'annya.

❖ بغية المسترشدين (ج ٣٥) دار الكتب العلمية

فائدة : مُصْحَفٌ فَوْقَ كِتَابَيْنِ يَجُوزُ حَمْلُ الَّذِي تَحْتَهُ مَعَهُ لِأَخْذِ الْأَسْفَلِ وَيَحِلُّ مَسُّ الْمُصْحَفِ مِنْ وَرَاءِ قُوبٍ حَيْثُ لَمْ يَكُنْ بِصُورَةِ التَّقْلِيدِ وَيَحْرُمُ تَوَسُّدُهُ وَإِنْ خِيفَ سَرَقَتُهُ لَا إِنْ خِيفَ تَلَفُهُ أَوْ تَنَجُّسُهُ أَوْ أَخَذَ كَافِرٌ بَلْ يَجِبُ جَبْتُهُ وَيَكْرَهُ إِخْرَاقُ حَشَبِهِ كُتِبَ فِيهَا قُرْآنٌ.

❖ حاشية الجمل (ج ١ / ص ٧٦) دار الفكر

(قوله : وَحَلَّ حَمْلُهُ) أي ما ذكر من المصحف وظرفه وما كتب عليه قرآن لدرسه وقوله : فِي مَتَاعٍ أَيَّ مَتَاعٍ وَلَا يُشْتَرَطُ كَوْنُ الْمَتَاعِ ظَرْفًا لَهُ كِبَرُ جَرْمَةٍ، أَوْ صَغَرُ لَكِنْ لَا بُدَّ أَنْ يَصْلُحَ لِلِاسْتِئْتَابِ عُرْفًا بِحَيْثُ لَا يُعَدُّ مَاسًا لَهُ؛ لِأَنَّ مَسَّهُ بِحَائِلٍ حَرَامٌ قَالَ حَجَّ وَمِثْلُ الْحَمْلِ الْمَسِّ فَإِذَا وَضَعَ يَدَهُ فَأَصَابَ بَعْضُهَا الْمُصْحَفَ وَبَعْضُهَا غَيْرَهُ فَإِنَّهُ يَأْتِي فِيهَا التَّفْصِيلُ الْمَذْكُورُ أَهْلُ هَذَا وَفِي عَشْرٍ عَلَى مَا رَأَيْتُهُ لَا يُشْتَرَطُ أَنْ يَكُونَ الْمَتَاعُ صَالِحًا لِلِاسْتِئْتَابِ وَارْتِضَاءُ بَعْضِ مَسَائِجِنَا أَهْلَ شَيْخَانَا وَبِعِبَارَةِ الْبِرْمَاوِيِّ فِي مَتَاعٍ أَيَّ مَتَاعٍ، وَإِنْ صَغُرَ جِدًّا كَخَيْطِ الْإِبْرَةِ؛ لِأَنَّ الْمَدَارَ عَلَى الْقَصْدِ وَعَدَمِهِ وَلَا نَظَرَ لِلْحَجْمِ وَقَالَ الْعَلَامَةُ الْخَطِيبُ : لَا بُدَّ أَنْ يَصْلُحَ لِلِاسْتِئْتَابِ انْتَهَتْ. (قوله : فِي مَتَاعٍ) صُورَتُهُ أَنْ

يَحْمِلُهُ مُعَلَّقًا فِيهِ لِئَلَّا يَكُونَ مَاسًا، أَوْ يُقَالَ: لَا حُرْمَةَ مِنْ حَيْثُ الْحُلُّ، وَإِنْ حَرَّمَ مِنْ حَيْثُ الْمَسُّ إِذَا لَا تَلَازَمَ بَيْنَهُمَا هَوَّلٌ عَلَى الْمُحَلِّ.

19. Membawa Tafsir Al-Qur'an Bagi Orang Yang Hadast

Membawa tafsir al-Qur'an!!!! Sudah menjadi rahasia umum bahwa bagi orang yang hadast di larang memegang al-Qur'an apalagi membawanya. Namun apakah tafsirnya juga mempunyai hukum yang sama.....hmhm kayaknya layak untuk diketahui lebih lanjut.

Soal : Bagaimanakah membawa al-Qur'an yang di sertai dengan tafsirnya bagi orang yang hadast?

Jawab : Hukumnya makruh jika tafsirnya lebih banyak dari al-Qur'annya dan harom jika tafsirnya lebih sedikit dikarenakan sudah tidak ada unsur merendahkan keagungan al-Qur'an.

• تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ٣ / ص ٢٦٦) دار الفكر

وَيَحِلُّ حَمْلُهُ فِي تَفْسِيرٍ سَوَاءٍ تَمَيَّزَتْ أَلْفَاظُهُ بِلَوْنٍ أَمْ لَا إِذَا كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ مِنَ الْقُرْآنِ لِعَدَمِ الْإِخْلَالِ بِتَعْظِيمِهِ حَيْثُ يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ التَّحْقِيقِ. وَالْفَرْقُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْحِلِّ فِيمَا إِذَا اسْتَوَى الْحَرِيرُ مَعَ غَيْرِهِ أَنَّ بَابَ الْحَرِيرِ أَوْسَعُ بِدَلِيلِ جَوَازِهِ لِلنِّسَاءِ، وَفِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ لِلرِّجَالِ كَثْرَتُهُ، وَظَاهِرُ كَلَامِ الْأَصْحَابِ حَيْثُ كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ لَا يَحْرُمُ مَسُّهُ مُطْلَقًا قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ: لِأَنَّهُ لَيْسَ بِمُضْحَفٍ أَيْ وَلَا فِي مَعْنَاهُ، وَحَيْثُ لَمْ يَحْرُمِ حَمْلُ التَّفْسِيرِ، وَلَا مَسُّهُ بِلَا ظَهْرٍ كَرِهًا.

• تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ٣ / ص ٢٧٢) دار الفكر

(إِذَا كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ) أَيْ يَقِينًا فَنِي صُورَةِ الشَّكِّ يَحْرُمُ وَالْعَبْرَةُ بِالْكَثْرَةِ فِي الْحُرُوفِ الرَّسْمِيَّةِ بِالرَّسْمِ الْعُثْمَانِيِّ فِي الْقُرْآنِ، وَيُرْسَمُ الْخَطُّ فِي التَّفْسِيرِ.

20. Membawa Tafsir Jalalain Bagi Orang Yang Hadast

Menurut sebagian keterangan antara tulisan alquran dan tafsir yang terdapat dalam *Tafsir Jalalain* lebih banyak tafsirnya dari pada al-Qur'annya. Dan sudah maklum bahwa membawa tafsir yang huruf tafsirnya lebih banyak dari pada huruf al-Qur'annya diperbolehkan bagi orang yang berhadast.

Soal : Bolehkah bagi orang hadast membawa tafsir jalalain?

Jawab : Sebenarnya membawa tafsir jalalain sesuai dengan keterangan di atas, diperbolehkan karena masih banyak huruf tafsirnya dari pada huruf al-Qur'annya. Akan tetapi sebaiknya tidak usah membawa tafsir jalalain jika sedang hadast, karena mungkin saja terjadi kesalahan cetak yang mengakibatkan berkurangnya huruf-huruf tafsir jalalain sehingga huruf mushafnya lebih banyak dari pada huruf tafsirnya.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١/ ص ١٥١) المكتبة التجارية الكبرى

(قوله: وتفسير) هل، وإن قصد حمل القرآن وحده ظاهر إطلاقهم نعم شؤبري وفي الكزبي ما نصه قال الشارح في حاشية فتح الجواد ليس منه مضعف حشبي من تفسير أو تفاسير، وإن ملئت حواشيه وأجابه وما بين سطوره؛ لأنه لا يسمى تفسيرًا بوجه بل اسم المضعف باقي له مع ذلك وغايته ما يقال له مضعف محشي اه وفي فتاوى الجمال الزملي أنه كالتفسير وفي الإيعاب الحل، وإن لم يسم كتاب تفسير أو قصد به القرآن وحده أو تميز بنحو حمرة على الأصح وفي شرح الإرشاد للشارح المراد فيما يظهر التفسير وما يتبعه مما يذكر معه ولو استطرادًا، وإن لم يكن له مناسبة به والكثرة من حيث الحروف لفظًا لا رسمًا ومن حيث الجملة فتمحص إحدى الورقات من أحدهما لا غيره به اه وكذا في فتح الجواد والإيعاب انتهى كلام الكزبي. (قوله أكثر منه) والورع عدم حمل تفسير الجلالين؛ لأنه وإن كان زائدًا بحرفين ربما غفل الكاتب عن كتابه حرفين أو أكثر شيخنا (قوله: مع الكراهة) كذا في المغني والتهامية (قوله: لا أقل أو مساو) كذا في التهامية والمغني (قوله: تميز القرآن إلخ) عبارة المغني سواء تميزت ألفاظه بلون أم لا اه (قوله: لأنه المقصود إلخ) أي دون القرآن حينئذ أي إذ كان التفسير أكثر من القرآن نهاية وهذا التعليل قد ينافي ما مر عن الإيعاب والشؤبري وقال المغني لأنه لعدم الإخلال بتعظيمه حينئذ اه وهو يناسب ذلك.

21. Jeding Kecil Yang Di Jilati Kucing Sehabis Makan Tikus

Tikus adalah termasuk makanan favorit dari embahnya macan yakni kucing, entah karena haus atau apa sang kucing yang telah usai pesta dengan menu tikus mendatangi jeding yang airnya kurang dari dua qullah dan meminum airnya.

Soal : Bagaimana setatus dari air jeding tersebut, adakah qoul yang mengatakan kesuciannya?

Jawab : Ada, yakni qoul tsalist yang berpendapat air tersebut masih suci karena berdasarkan sebuah hadist: (قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا مِنَ الطَّوَافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَافَاتِ)

Nabi bersabda, "Sesungguhnya ia (kucing) adalah sebagian dari hewan yang mengelilingi kalian".

Serta umumnya hajat dan sulit untuk menghindari hal yang demikian. Dan pendapat inilah yang dianggap lebih baik oleh Imam Ghazali.

✽ المجموع شرح المذهب - (ج ١/ ص ١٧٠) دار الفكر

(وإن رأى هرة أكلت نجاسة ثم وردت على ماء قليل فشربت منه ففيه ثلاثة أوجه أحدها تنجسه لأنها تيقنا نجاسة فمها: والثاني إن غابت ثم رجعت لم ينجس لأنه يجوز أن تكون وردت على ماء فظهرها فلا تنجس ما تيقنا طهارته بالشك: والثالث لا ينجس بحال لأنه لا يمكن الاختيار منها فعفى عنه ولهذا قال النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا مِنَ الطَّوَافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَافَاتِ) وحكي عن المصنف أنه صحح أنها لا تنجسه بحال وهذا هو الأحسن. عند الغزالي في الوجيز ودليله الحديث وعموم الحاجة وغسر الاختيار وقد قال الله سبحانه وتعالى وما جعل عليكم في الدين من حرج.

22. Mengkonsumsi Sayuran Yang Di Pupuk Dengan Pupuk Organik

Kang Taha adalah seorang petani sayuran yang anti terhadap pupuk-pupuk kimia karena ia berpendapat bahwa pupuk kimia dapat merugikan kesehatan. Oleh karena itu ia hanya memupuk sayurannya dengan pupuk organik (pupuk kandang) sehingga sayuran yang ditanam kang Taha sangat sering sekali terkena najis.

Soal : Halalkah sayuran diatas?

Jawab : Halal dan bisa suci dengan di basuh dengan air.

✽ حاشية قليوبي وعميرة - (الجزء ١/ص ٣١) الحرمين

وَالْبَقْلُ الثَّابِتُ فِي التَّجَاسَةِ ظَاهِرٌ، وَمَا لَاقَى التَّجَاسَةَ مِنْهُ مُتَنَجِّسٌ يَظْهَرُ بِالْعَسَلِ.

✽ فتاوي النووي (ص ١٦) دار الفكر

مَسْأَلَةٌ إِذَا سَقِيَ الزَّرْعُ وَالْبَقْلُ وَالْقَمْراً مَاءً نَجَسًا أَوْ زِلَّتْ أَرْضُهُ هَلْ يَحِلُّ أَكْلُهُ؟ الْجَوَابُ يَحِلُّ أَكْلُهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

23. Bersuci Dengan Air Hangat

Batu kota yang terkenal dengan buah apelnnya, bukan itu saja dikota batu suhunya terkenal sangat dingin, maka tak heran bila Badar sebagai penduduk batu ketika akan melakukan wudlu saat subuh ia menggunakan air yang dipanaskan terlebih dahulu.

Soal : Bolehkah kita bersuci dengan air hangat saat cuaca dingin?

Jawab : Boleh.

✽ حاشية الباجوري (ج ١/ص ٣٠) ط الحرمين

(وَيُكْرَهُ أَيْضًا) أَيُّ كَمَا يُكْرَهُ أَيْضًا الْمُسَمِّسُ (وَقَوْلُهُ شَدِيدُ الشُّحُونَةِ وَالْبُرُودَةِ) أَيُّ بِخِلَافِ قَلِيلِ الشُّحُونَةِ أَوِ الْبُرُودَةِ

24. Air Aq`ua

Aqua adalah air mineral dari mata air pegunungan yang telah diolah dengan alat canggih demi memenuhi kebutuhan manusia. Proses pembuatannya dengan memasak air yang telah diambil dari mata air pegunungan kemudian diambil uapnya.

Soal : Apakah air Aqua termasuk air yang suci mensucikan?

Jawab : Ya, termasuk air suci mensucikan.

✽ فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ١/ص: ٢٨) دار الفكر

(وَشُرُوطُهُ) أَيُّ الْوُضُوءِ (كَشَرَطِ الْغُسْلِ) خَمْسَةٌ أَحَدُهَا (مَاءٌ مُطْلَقٌ) فَلَا يُزْفَعُ الْحَدَثُ وَلَا يُزِيلُ النَّجَسَ وَلَا يُحْصَلُ سَائِرُ الطَّهَارَةِ وَلَوْ مَسْنُونَةً إِلَّا الْمَاءُ الْمَطْلُوقُ وَهُوَ مَا يَقَعُ عَلَيْهِ اسْمُ مَاءٍ بِلا قَيْدٍ وَإِنْ رَشَّحَ مِنْ بُخَارِ الْمَاءِ الطَّهْوَرِ الْمُغْلَى أَوْ اسْتَهْلَكَ فِيهِ الْخَلِيطَ أَوْ قَيَّدَ بِمُوَافَقَةِ الْوَاقِعِ كَمَاءِ الْبَحْرِ بِخِلَافِ مَا لَا يُذَكَّرُ إِلَّا مُقَيَّدًا كَمَاءِ الْوَرْدِ. (قوله وهو ما يقع عليه اسم الماء) أَيُّ مَا يُطْلَقُ عَلَيْهِ اسْمُ الْمَاءِ لَا مُصَاحَبَةً قَيْدٍ لَا زِمَ فَشَمِلَ الْمُتَغَيَّرَ كَثِيرًا بِمَا لَا يَصُرُّ أَوْ بِمُجَاوِرٍ كَعَوْدٍ وَذَهْنٍ وَقَوْلُهُ وَإِنْ رَشَّحَ هَذِهِ الْعَايَةُ لِلرَّدِّ عَلَى الرَّافِعِيِّ حَيْثُ قَالَ نَارِعٌ فِيهِ عَامَةُ الْأَصْحَابِ وَقَالُوا يَسْمُونَهُ بُخَارًا وَرَشَّحًا لَا

مَاءٌ وَفِي جَعْلِهِ الرَّشْحُ مِنَ الْبُخَارِ نَظَرٌ إِذْ هُوَ مِنَ الْمَاءِ لَا مِنْهُ وَأُجِيبَ بِجَعْلٍ مِنَ اللَّغْلِيلِ وَمُتَعَلِّقٌ رَشْحٌ مَحْدُوفٌ أَيْ وَإِنْ رَشْحٌ مِنَ الْمَاءِ لِأَجْلِ الْبُخَارِ وَقَوْلُهُ الْمَغْلُ بِضَمِّ الْمِيمِ وَفَتْحِ اللَّامِ مِنْ أَغْلَى أَوْ يَفْتَحُ الْمِيمِ وَكَسْرِ اللَّامِ مِنْ غَلَى (قوله أو استهلك فيه الخليط) أي يَحِيْثُ لَا يَسْلُبُهُ اسْمُ الْمَاءِ وَالْمُسْتَهْلَكُ فِيهِ الْخَلِيطُ هُوَ الَّذِي لَمْ يُغَيِّرْ ذَلِكَ الْخَلِيطُ لَا جِسْمًا وَلَا تَقْدِيرًا (قوله أو قيد) يَفْتَحُ الْقَافَ وَسُكُونِ الْيَاءِ عَلَى أَنَّهُ مَصْدَرٌ مَغْطُوفٌ عَلَى قَوْلِهِ بِلا قَيْدٍ أَوْ بِضَمِّ أَوَّلِهِ وَكَسْرِ الْيَاءِ الْمُسَدَّدَةِ عَلَى أَنَّهُ فِعْلٌ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ مَغْطُوفٌ عَلَى قَوْلِهِ وَإِنْ رَشْحٌ قَوْلُهُ إِلَّا مُقَيَّدًا أَيْ بِإِضَافَةِ كَمَاءٍ وَزِدَ أَوْ بِصِفَةِ كَمَاءٍ دَافِقٍ أَوْ بِلَامِ الْعَهْدِ كَالْمَاءِ فِي قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ.

• الباجوري (ج ١ ص ٢٩) دار الفكر

(قوله الماء المطلق) هُوَ مَا يُسَمَّى مَاءً بِلا قَيْدٍ لَا زِمَ عِنْدَ الْعِلْمِ بِحَالِهِ مِنْ أَهْلِ الْعُرْفِ وَاللِّسَانِ لِيُخْرَجَ الْمُسْتَعْمَلُ وَالْمُسْتَجَسُّ بِمُجَرَّدِ الْمِلَاقَةِ لِأَنَّ مَنْ عَلِمَ بِحَالِهِ فَهُوَ مُطْلَقٌ خِلَافًا لِمَنْ جَعَلَهُ غَيْرَ مُسْتَعْمَلٍ وَإِنَّمَا أُعْطِيَ حُكْمُهُ تَسْهِيلًا عَلَى الْعِبَادِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (قوله عن قيد لازم) بِأَنَّ لَمْ يُقَيَّدَ أَضْلًا بِأَنْ تَقُولَ هَذَا مَاءٌ وَالثَّانِيَةُ مَا قَيَّدَ قَيْدًا مُنْفَكًا كَأَنْ تَقُولَ مَاءَ الْبَحْرِ وَخَرَجَ بِذَلِكَ الْمُقَيَّدِ بِقَيْدٍ لَا زِمَ كَالْإِضَافَةِ فِي قَوْلِهِمْ مَاءَ الْبَطِيخِ أَوْ الصَّفَةِ فِي قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَالَتْ لَهُ أُمُّ سَلَمَةَ هَلْ عَلَى التُّرَاةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا هِيَ اخْتَلَمَتْ نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ يَغْنِي النَّيِّ وَالتَّقْيِيدُ بِاللَّازِمِ لَا حَاجَةَ إِلَيْهِ فَهُوَ مُسْتَدْرِكٌ لِأَنَّهُ الْمُتَصَرَّفُ إِلَيْهِ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ فَذَكَرَهُ لِلِإِضَاحِ. اهـ

• الفروق للقرافي - أنوار البروق في أنوار الفروق (ج ٢ ص ١١٧) عالم الكتب

(الْفَرْقُ الثَّالِثُ وَالْعَشْرُونَ الْفَرْقُ بَيْنَ قَاعِدَةِ الْمَاءِ الْمُطْلَقِ وَبَيْنَ قَاعِدَةِ الْمَاءِ الْمُسْتَعْمَلِ لَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُهُ أَوْ يُكْرَهُ عَلَى الْخِلَافِ) اَعْلَمْ أَنَّ الْمَاءَ الْمُطْلَقَ هُوَ الْبَاقِي عَلَى أَصْلِ خَلْقَتِهِ أَوْ تَغْيِيرِهِمَا هُوَ صَرُورِيٌّ لَهُ كَالْجَارِي عَلَى الْكِبْرِيَّتِ وَغَيْرِهِ مِمَّا يُلَازِمُ الْمَاءَ فِي مَقَرِّهِ وَكَانَ الْأَصْلُ فِي هَذَا الْقِسْمِ أَنْ لَا يُسَمَّى مُطْلَقًا لِأَنَّهُ قَدْ تَقَيَّدَ بِإِضَافَةٍ عَيْنٍ أُخْرَى إِلَيْهِ لَكِنَّهُ أُسْتُثْنِيَ لِلضَّرُورَةِ فَجُعِلَ مُطْلَقًا تَوْسِيعَةً عَلَى الْمُكَلِّفِ وَاخْتِيَرَ هَذَا اللَّفْظُ لِهَذَا الْمَاءِ وَهُوَ قَوْلُنَا مُطْلَقٌ لِأَنَّ اللَّفْظَ يُفْرَدُ فِيهِ إِذَا عَبَّرَ عَنْهُ فَيُقَالُ مَاءٌ وَشَرِبْتُ مَاءً وَهَذَا مَاءٌ وَخَلَقَ اللَّهُ الْمَاءَ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَنَحْوُ ذَلِكَ مِنَ الْعِبَارَاتِ فَأَمَّا غَيْرُهُ فَلَا يُفْرَدُ اللَّفْظُ فِيهِ بَلْ يُقَالُ مَاءُ الْوَرْدِ مَاءُ الرِّيَاحِينِ مَاءُ الْبَطِيخِ وَنَحْوُ ذَلِكَ فَلَا يَذْكُرُ اللَّفْظُ إِلَّا مُقَيَّدًا بِإِضَافَةٍ أَوْ مَعْنَى أُخْرَى أَمَّا فِي هَذَا الْمَاءِ فَيُقْتَصَرُ عَلَى لَفْظِ مُفْرَدٍ مُطْلَقٍ غَيْرِ مُقَيَّدٍ وَإِنْ وَقَعَتِ الْإِضَافَةُ فِيهِ كَقَوْلِنَا مَاءَ الْبَحْرِ وَمَاءَ الْبُيْرِ وَنَحْوَهُمَا فَهِيَ غَيْرُ مُتَحَاجٍ إِلَيْهَا بِخِلَافِ مَاءِ الْوَرْدِ وَنَحْوِهِ لَا بُدَّ مِنْ ذَلِكَ الْقَيْدِ وَتِلْكَ الْإِضَافَةُ فِيمَنْ هُنَا حَصَلَ الْفَرْقُ مِنْ جِهَةِ التَّعْيِينِ وَاللُّزُومِ وَعَدَمِهِ أَمَّا جَوَازُ الْإِطْلَاقِ مِنْ حَيْثُ الْجُمْلَةُ مُشْتَرَكٌ فِيهِ بَيْنَ الْبَابَيْنِ فَهَذَا هُوَ ضَاطِحُ الْمُطْلَقِ.

A'YAN MUTANAJISAH

1. Hukum Rambut Dari Hewan Yang Di-samak.

Dalam *khazanah* fiqh diterangkan cara menyucikan kulit bangkai adalah dengan disamak, yakni dengan cara menghilangkan fudhûlul jildi (sesuatu yang menyebabkan bacinnya kulit bangkai).

Soal : Lalu bagaimanakah hukum rambut hewan yang disamak?

Jawab : Jika sedikit dihukumi ma'fu (diampuni najisnya), akan tetapi jika banyak tidak dapat dihukumi ma'fu. Sedangkan menurut imam as-Subkiy hukumnya suci.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ١ / ص ١٠٠) دار الفكر

(وَحَرَجَ بِالْجِلْدِ الشَّعْرُ) عِبَارَةٌ شَرَحَ م ر وَحَرَجَ بِالْجِلْدِ الشَّعْرُ فَلَا يَظْهَرُ بِهِ وَإِنْ أُلْقِيَ فِي الْمَذْبَغَةِ وَعَمَهُ الدَّابِغُ لِأَنَّهُ لَا يُؤَثَّرُ فِيهِ، لَكِنْ يُعْفَى عَنْ قَلِيلِهِ وَإِنْ قَالَ الشَّيْخُ إِنَّهُ يَظْهَرُ تَبَعًا وَإِنْ لَمْ يَتَأَثَّرْ بِالدَّابِغِ قَوْلُهُ: (وَيُعْفَى عَنْ قَلِيلِهِ) فَهُوَ نَجَسٌ مَعْفُورٌ عَنْهُ خِلَافًا لِمَنْ قَالَ ظَاهِرٌ تَبَعًا لِلْجِلْدِ كَذَلِكَ الْحُمْرُ لِلْفَرْقِ، فَإِنَّ الْقَوْلَ بِطَهَارَةِ دَنِ الْحُمْرَةِ لِلضَّرُورَةِ إِذْ لَوْلَا الْحُكْمُ بِطَهَارَتِهِ لَمْ يُوجَدْ طَهَارَةُ خَلٍّ أَضْلًا عَنْ حُمْرٍ، وَلَا ضَرُورَةُ إِلَى طَهَارَةِ الشَّعْرِ لِإِمْكَانِ إِزَالَتِهِ، وَلِأَنَّهُ يُنْتَفَعُ بِالْجِلْدِ لَا مِنْ جِهَةِ الشَّعْرِ، أَمَّا الْكَثِيرُ فَلَا يُعْفَى عَنْهُ أَضْلًا عَلَى الْمُعْتَمَدِ، وَاخْتَارَ السُّبْكِيُّ تَبَعًا لِلنَّصِّ وَجَمَعَ مِنَ الْأَصْحَابِ طَهَارَةَ الشَّعْرِ وَإِنْ كَثُرَ. وَقَالَ: هَذَا لَا شَكَّ فِيهِ عِنْدِي وَهَذَا الَّذِي أَعْتَقِدُهُ وَأُفْتِي بِهِ أَهْلُ سَمِ وَبِهِ قَالَ الْإِمَامُ أَبُو حَنِيفَةَ أَهْلُ

2. Menggunakan Kulit Yang Belum Disamak

Kulit bangkai yang notabennya termasuk benda najis yang bisa suci dengan cara disamak, hingga kini keberadaannya sangat bermanfaat bagi kaum pengrajin untuk dibuat kerajinan, semisal tikar, sepatu dan lain sebagainya.

Soal : Bagaimanakah memakai kulit bangkai yang belum disamak?

Jawab : Jika digunakan untuk barang-barang yang kering maka hukumnya makruh.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ١ / ص ٤٣) المكتب الإسلامي، بيروت - دمشق - عمان

وَيَجُوزُ اسْتِعْمَالُ جِلْدِ الْمَيِّتَةِ قَبْلَ الدِّبَاغِ فِي الْيَابِسَاتِ لَكِنْ يُكْرَهُ وَيَجُوزُ هَبْتُهُ كَمَا تَجُوزُ الْوَصِيَّةُ وَإِذَا قُلْنَا لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ بَعْدَ الدِّبَاغِ فَقَدْ إِيَّاهُ وَجَاهَانِ الصَّحِيحُ الْمَنْعُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3. Sabun Untuk Najis Mughollazhoh.

Di zaman yang serba modern ini, sabun telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi guna berbagai kebutuhan, mulai dari mandi hingga cuci mencuci. Suatu hari kang awing yang sedang lari pagi tiba-tiba ada seekor anjing yang menjilat dari belakangnya, sontak saja ia kaget dan lari terbirit-birit. Lalu, tanpa pikir panjang ia menuju kamar mandi untuk membasuh kakinya dengan menggunakan sabun.

Soal : Bolehkah tindakan yang dilakukan kang Awing?

Jawab : Boleh, menurut imam an-Nawawi dalam kitab *Ru'ûsul Masa'il*.

• كفاية الأخيار (ص ٧١) دار الخير - دمشق

(وَيُغَسَّلُ الْإِنَاءُ مِنْ وَلَوْغِ الْكَلْبِ وَالْحِنْزِيرِ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِحْدَاهُنَّ بِالتُّرَابِ وَيُغَسَّلُ مِنْ سَائِرِ النَّجَاسَاتِ مَرَّةً وَاحِدَةً ثَانِيًا عَلَيْهِ وَالثَّلَاثُ أَفْضَلُ) أَمَّا الْكَلْبُ فَلْيَقُولْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيُزِقْهُ ثُمَّ لْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ) إِلَى أَنْ قَالَ - وَهَلْ يَقُومُ الصَّابُونُ وَالْأَشْنَانُ مَقَامَ التُّرَابِ فِيهِ أَقْوَالٌ أَحَدُهَا نَعَمْ كَمَا يَقُومُ غَيْرُ الْحَجَرِ مَقَامَهُ فِي الْإِسْتِنْجَاءِ وَكَمَا يَقُومُ غَيْرُ الشَّبِّ وَالْقَرْظِ فِي الدِّبَاجِ مَقَامَهُمَا وَهَذَا مَا صَحَّحَهُ التَّوَوُّيُّ فِي كِتَابِهِ رُؤُوسِ الْمَسَائِلِ وَالْأَظْهَرُ فِي الرَّافِعِيِّ وَالرَّوَضَةِ وَشَرْحِ الْمَهَذَّبِ أَنَّهُ لَا يَقُومُ لِأَنَّهَا ظَاهَرَةٌ مُتَعَلِّقَةٌ بِالتُّرَابِ فَلَا يَقُومُ غَيْرُهُ مَقَامَهُ كَالْتَّيَمُّمِ وَالْقَوْلُ الثَّالِثُ إِنْ وَجِدَ التُّرَابَ لَمْ يَقُمْ وَإِلَّا قَامَ وَقِيلَ يَقُومُ فِيمَا يُغْسِلُهُ التُّرَابُ كَالْقِيَابِ دُونَ الْأَوَانِي وَشَرْطُ التُّرَابِ أَنْ يَكُونَ ظَاهِرًا فَلَا يَكْفِي النَّجَسُ عَلَى الرَّاجِحِ كَالْتَّيَمُّمِ.

4. Menyucikan Minyak Yang Terkena Najis.

Sebagian ulama ada yang menyatakan bahwa minyak tanah yang terkena najis bisa disucikan.

Soal : Bagaimana cara menyucikan minyak tanah yang terkena najis?

Jawab : Dengan cara memasukkan air ke dalamnya, kemudian menggerak-gerakkannya dengan kayu atau yang lain sampai diperkirakan air telah mengenai semua bagian minyak. Setelah itu didiamkan sampai posisi minyak berada di atas air, kemudian bagian bawah wadah dilobangi untuk tempat keluarnya air dan ketika airnya sudah keluar, lobang tersebut ditutup.

• مغني المحتاج إلى معرفة ألفاظ المنهاج (ج ١ / ص ١٣٦) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ تَجَسَّسَ مَائِعٌ غَيْرُ الْمَاءِ وَلَوْ دُهْنًا تَعَدَّرَ تَطْهِيرُهُ) إِذَا لَا يَأْتِي الْمَاءُ عَلَى كُلِّهِ ؛ لِأَنَّهُ بِطَبْعِهِ يَمْنَعُ إِصَابَةَ الْمَاءِ (وَقِيلَ يَظْهَرُ الدُّهْنُ يَغْسِلُهُ) قِيَاسًا عَلَى الثَّوْبِ النَّجِسِ. وَكَيْفِيَّةُ تَطْهِيرِهِ كَمَا ذَكَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ أَنْ يُصَبَّ الْمَاءُ عَلَيْهِ وَيُكَاثِرُهُ ثُمَّ يُحَرِّكُهُ بِخَشَبَةٍ وَتَحْوِيهَا بِحَيْثُ يُظَنُّ وَضُولُهُ لَجَمِيعِهِ ثُمَّ يُتْرَكُ لِيَعْلُو ثُمَّ يَنْقُبُ أَسْفَلَهُ ، فَإِذَا خَرَجَ الْمَاءُ سُدَّ قَالَ فِي الْكِفَايَةِ : وَتَحُلُّ الْخِلَافِ فِيمَا إِذَا تَنَجَّسَ الدُّهْنُ بِمَا لَا دُهْنِيَّةَ فِيهِ كَالْبَوْلِ ، فَإِنْ تَنَجَّسَ بِمَا لَهُ دُهْنِيَّةٌ كَوَدَكِ الْمَيْتَةِ لَمْ يَظْهَرْ بِلَا خِلَافٍ.

5. Kencingnya Anak Kecil Yang Umur 2 Tahun Atau Sebawahnya

Ketika melihat raut wajah seorang bayi, entah mengapa hati kita merasakan senang, gembira dan gemas. Konon hal ini terjadi karena si bayi masih bersih dari noda-noda dosa, sehingga tak ayal banyak orang yang ingin menggendong bayi, bahkan walaupun terkadang harus rela untuk dikencingnya.

Soal : Wajibkah membasuh pakaian yang terkena kencingnya anak kecil yang tidak diketahui sudah berumur dua tahun atau belum?

Jawab : Dicukupkan dengan memercikkan air saja.

• حاشية الجمل (ج ١ / ص ١٨٨) دار الفكر

(فَرَعٌ) لَوْ أَصَابَتْهُ بَوْلٌ صَبِيٍّ وَشَكَّ هَلْ هُوَ قَبْلَ الْحَوْلَيْنِ أَوْ بَعْدَهُ فَهَلْ يُكْتَفَى بِالرَّيْسِ أَوْ لَا بُدَّ مِنَ الْعُسْلِ نُقِلَ عَنِ الشَّيْخِ س ل فِي دَرَسِهِ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ غَسْلِهِ ؛ لِأَنَّ الرَّيْسَ رُخْصَةً وَالرُّخْصَ لَا بَصَارَ إِلَيْهَا إِلَّا بِبَيِّعَيْنِ وَفِي ع

ش عَلَى مَرَّ مَا يُخَالِفُهُ وَقَالَ لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ بُلُوغِ الْخَوْلَيْنِ وَعَدَمُ كَوْنِ الْبَوْلِ بَعْدَهُمَا هـ وَالْخَوْلَانِ تَحْدِيدٌ
كَمَا قَالَ ع ش خِلَافًا لِلشَّيْخِ خَضِرٍ فِي حَاشِيَةِ التَّحْرِيرِ هـ

6. Darah Yang Keluar Saat Bersiwak.

Setiap orang Islam yang taat pasti senang melakukan ibadah-ibadah sunnah, yang di antaranya adalah bersiwak. Suatu hari, ketika kang Thoriq sedang bersiwak, yang mungkin karena saking semangatnya gusi kang Thoriq terluka hingga mengeluarkan darah.

Soal : Apakah hukum darah yang keluar dari gusinya kang Thoriq?

Jawab : Dihukumi ma'fu (diampuni).

• حاشية قليوبي (ج ١ / ص ٥٨) دار الفكر - بيروت

قَوْلُهُ: (يَكُلِّي حَسِينَ) أَيُّ ظَاهِرٍ خِلَافًا لِأَنِّي حَجَرٍ وَإِنْ كَانَ الْوَجْهُ الْوَجْهَ مَعَهُ كَمَا مَرَّ، وَكَلَامُ الشَّارِحِ يُؤَافِقُهُ. نَعَمْ
يُغْتَضَرُ دَمٌ لِقَتِيهِ لِلْمَشَقَّةِ.

7. Najis Di Bawah Sajadah.

Kurang luasnya area masjid akan mengakibatkan melimpahnya jamaah ke jalanan yang tidak menutup kemungkinan merupakan area yang terkena najis.

Soal : Bagaimanakah hukumnya sholat di atas sajadah yang terdapat najis di bawahnya?

Jawab : Sholatnya sah.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١ / ص ٢٠٦) دار الفكر

(وَلَا تَصِحُّ صَلَاةُ مُلَاقٍ بَعْضُ لِيَّاسِهِ نَجَاسَةً وَإِنْ لَمْ يَتَحَرَّكْ بِحَرَكَتِهِ) كَطَرَفِ عِمَامَتِهِ الْمُتَّصِلِ بِنَجَاسَةٍ مِنْ غَيْرِ حَرَكَتِهِ
أَوْ مَعَهَا (وَلَا قَابِضٌ طَرَفٌ شَيْءٍ) كَحَبْلِ (عَلَى نَجَسٍ إِنْ تَحَرَّكَ) ذَلِكَ الشَّيْءُ الْكَائِنُ عَلَى التَّجَسُّسِ بِحَرَكَتِهِ (وَكَذَا إِنْ لَمْ
يَتَحَرَّكْ) بِهَا (فِي الْأَصَحِّ) لِأَنَّهُ حَامِلٌ لِمُتَّصِلٍ بِنَجَاسَةٍ فِي الْمَسَائِلِ الْأَرْبَعِ فَكَأَنَّهُ حَامِلٌ لَهَا، وَمُقَابِلُ الْأَصَحِّ فِي الرَّابِعَةِ
يَقُولُ لَيْسَ حَامِلًا لِلطَّرَفِ الْمُتَّصِلِ بِالنَّجَاسَةِ بِخِلَافِ طَرَفِ الْعِمَامَةِ الْمُتَّصِلِ بِهَا لِأَنَّهُ مِنْ مَلْبُوسِهِ (فَلَوْ جَعَلَهُ) أَيُّ
طَرَفِ الشَّيْءِ الْكَائِنِ عَلَى نَجَسٍ (تَحْتَ رِجْلِهِ صَحَّتْ) صَلَاتُهُ (مُطْلَقًا) أَيُّ سَوَاءٌ تَحَرَّكَ بِحَرَكَتِهِ أَمْ لَا لِعَدَمِ الْحُضُلِ لَهُ
قَوْلُهُ: (لِعَدَمِ الْحُضُلِ لَهُ) فَأَشْبَهَ مَا لَوْ صَلَّى عَلَى بَسَاطٍ طَرَفُهُ مُتَنَجِّسٌ أَوْ تَحْتَ الْبَسَاطِ نَجَاسَةً.

8. Menelan Ludahnya Seseorang Yang Diyakini Sebagai Waliyulloh

Tabarrukan (ngalap berkah) adalah istilah yang umum bagi kalangan santri, Badar adalah salah seorang yang selalu ingin tabarrukan dengan para 'Alim 'Ulama. Suatu ketika ia sowan pada salah satu Kiai di kampungnya, sebut saja Kiai Dalhar yang sudah terkenal akan kewaliannya, akan tetapi ketika sampai di sana Kiai Dalhar memberinya minuman yang sudah beliau ludahi.

Soal : Apakah menelan ludahnya seseorang yang dianggap sebagai waliyulloh diperbolehkan dengan tujuan tabarrukan?

Jawab : Diperbolehkan.

• قوت الحبيب الغريب (ص ٦٣) دار الكتب العلمية

(و) خَرَجَ (بَعْدَ الإِسْتِقْدَارِ) أَيْ عُرِفَا (الْمَيِّ وَنَحْوَهُ) كِمِخَاطٍ وَبُرَاقٍ فَإِنَّ ذَلِكَ وَإِنْ حُرِّمَ تَنَاوُلُهُ لِإِسْتِقْدَارِهِ لَا لِنَجَاسَتِهِ وَتَحَلُّ حُرْمَةِ تَنَاوُلِ الْبُرَاقِ إِذَا خَرَجَ مِنْ مَعِدَّتِهِ وَهُوَ الْقَمُّ وَالْأَلَا لَمْ يَحْرُمْ وَإِذَا لَمْ يَقْصِدِ الْقَبْرُكَ كَبُرَاقٍ وَلِيٍّ وَنَحَاطِهِ فَإِنَّهُ يَجُوزُ تَنَاوُلُهُ.

9. Kopi Luwak Halal.

Rasa mengalahkan segalanya, hingga dicarilah terobosan-terobosan jitu untuk meningkatkan cita rasa, diantaranya adalah mengkonsumsi kopi luwak yang cita rasanya terkenal hingga ke manca negara. Kopi luwak adalah biji kopi yang dimakan oleh luwak yang kemudian dikeluarkan dalam keadaan utuh melalui lubang dubur.

Soal : Bolehkah kita menikmati kelezatan kopi luwak yang sudah sudah diketahui proses pembuatannya semacam itu?

Jawab : Boleh, karena kopi luwak dengan proses pembuatan semacam itu adalah barang mutanajjis yang bisa suci dengan cara dicuci.

❖ حاشية الجمل (ج ١/ ص ١٧٥) دار الفكر

(وَرَوَتْ) بِمَثَلَتِهِ كَالْبَوْلِ نَعَمْ مَا أَلْقَاهُ الْحَيَوَانُ مِنْ حَبِّ مُتَصَلِّبٍ لَيْسَ بِنَجِيسٍ بَلْ مُتَنَجِّسٌ يُغْسَلُ وَيُؤْكَلُ (وَيَبُولُ) لِلْأَمْرِ بِصَبِّ الْمَاءِ عَلَيْهِ فِي خَبَرِ الشَّيْخَيْنِ الْمُتَقَدِّمِ أَوَّلَ الظَّهَارَةِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (قَوْلُهُ مِنْ حَبِّ مُتَصَلِّبٍ) أَيْ صَلَابَتُهُ بَاقِيَةً بِحَيْثُ لَوْ زُرِعَ لَنَبَتَ.

10. Bedanya Mani, Wadi dan Madzi.

Kitab kuning merupakan pusaka yang sangat ampuh bagi mas Shovi, sehingga ia pun berusaha memahami isi pembahasan yang terkandung di dalamnya.

Namun apakah daya, manusia tak lepas dari kekurangan, ia pun merasa kebingungan ketika menemukan kata مَذِي, مَنِي dan مَذِي.

soal : Apa perbedaan antara ketiganya?

Jawab :

- ➡ **Madzi** adalah cairan putih encer yang pada umumnya keluar saat bergelornya syahwat.
- ➡ **Wadi** adalah cairan putih, keruh dan kental yang biasanya keluar setelah kencing atau ketika membawa benda yang berat.
- ➡ **Mani** adalah cairan yang bisa diketahui dengan salah satu dari ketiga sifatnya, yakni terasa nikmat ketika keluar, muncrat-muncrat atau berbau seperti adonan roti ketika masih basah dan berbau seperti putihnya telur ketika sudah kering.

❖ حاشية الجمل (ج ١/ ص ١٧٥) دار الفكر

(وَمَذِيٌّ) بِمُعْجَمَةِ لِلْأَمْرِ بِغَسْلِ الذَّكَرِ مِنْهُ فِي خَبَرِ الشَّيْخَيْنِ فِي قِصَّةِ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَاءٌ أَبْيَضُ رَقِيقٌ يَخْرُجُ غَالِبًا عِنْدَ تَوَرَّانِ الشَّهْوَةِ بِغَيْرِ شَهْوَةٍ قَوِيَّةٍ (وَوَذِيٌّ) بِمُهِمَلَةٍ كَالْبَوْلِ وَهُوَ مَاءٌ أَبْيَضُ كَدِرٌ نَجِيسٌ يَخْرُجُ إِذَا عَقِبَهُ حَيْثُ اسْتَمْسَكَتِ الطَّبِيعَةُ أَوْ عِنْدَ حَمْلِ شَيْءٍ ثَقِيلٍ.

❖ فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (ص ٦٥) دار ابن حزم
(وَمُوجِبُهُ) أَرْبَعَةٌ أَحَدُهَا (خُرُوجُ مَنِيهِ أَوَّلًا) وَيُعْرَفُ أَحَدُ خَوَاصِهِ الثَّلَاثُ مِنْ تَلَدُّدٍ بِخُرُوجِهِ أَوْ تَدْفُقٍ أَوْ رِنَجٍ عَجِينٍ
رَطْبًا وَتَيَاضٍ بَيَضٌ جَافًا فَإِنْ فُقِدَتْ هَذِهِ الْخَوَاصُ فَلَا غُسْلَ .

11. Sisa-Sisa Darah Pada Daging.

Sering kali kita melihat sebuah daging yang akan dimasak biasanya masih menyisakan darah sedikit. Sekilas hal ini akan menimbulkan prasangka tidak diperbolehkan oleh syara' karena darah adalah salah satu benda najis yang tidak boleh dikonsumsi.

Soal : Bagaimanakah hukumnya sisa darah seperti dalam kasus di atas?

Jawab : Tafshil, kalau sebelumnya daging tersebut terkena benda lain (seperti terkena air waktu dicuci) maka darah dihukumi najis dan tidak dima'fu (diampuni). Akan tetapi jika daging tersebut setelah diambil dari hewan yang disembelih langsung dimasak dan tidak terkena benda lain, maka hukumnya dima'fu (diampuni).

❖ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١/ ص ٩٥) دار الفكر
عَنِ الدِّمِ الْبَاقِي عَلَى اللَّحْمِ صَوْرُهُ بَعْضُهُمْ بِالدِّمِ الْبَاقِي عَلَى اللَّحْمِ الَّذِي لَمْ يَخْتَلِطْ بِشَيْءٍ كَمَا لَوْ دُمِجَتْ شَاءَ وَقُطِعَ لَحْمُهَا
وَبَقِيَ عَلَيْهِ أَثَرٌ مِنَ الدِّمِ ، بِخِلَافِ مَا لَوْ اخْتَلَطَ بِغَيْرِهِ كَمَا يُفْعَلُ فِي الْبَقْرِ الَّتِي تُذْبَحُ فِي الْمَحَلِّ الْمَعْدِيِّ لِذَبْحِهَا الْآنَ مِنْ
صَبِّ الْمَاءِ عَلَيْهَا لِإِزَالَةِ الدِّمِ عَنْهَا ، فَإِنَّ الْبَاقِي مِنَ الدِّمِ عَلَى اللَّحْمِ بَعْدَ صَبِّ الْمَاءِ لَا يُغْفَى عَنْهُ وَإِنْ قَلَّ لِاخْتِلَاطِهِ
بِأَجْنَبِيٍّ وَهُوَ تَصْوِيرٌ حَسَنٌ فَلْيَتَنَبَّهُ لَهُ ، وَلَا فَرْقَ فِي عَدَمِ الْعَفْوِ عَمَّا ذَكَرَ بَيْنَ الْمُبْتَلَى بِهِ كَالْجَزَائِرِيِّ وَغَيْرِهِمْ ، وَلَوْ شُكَّ فِي
الِاخْتِلَاطِ وَعَدَمِهِ لَمْ يَضُرَّ . ا. هـ . ع . ش . عَلَى م . ر . وَقَدْ يُقَالُ هَذَا الْمَاءُ الَّذِي يُغْسَلُ بِهِ ضُرُورِيٌّ ، فَالْمُنَاسِبُ عَدَمُ ضَرَرِهِ إِلَّا
أَنْ يُقَالَ لَمَّا لَمْ يُبَالِغُوا فِي إِزَالَةِ الدِّمِ بِالْمَاءِ الَّذِي يُغْسَلُ بِهِ اللَّحْمُ الْمَذْكُورُ صَارَ أَجْنَبِيًّا ضَارًّا تَأَمَّلْ .

12. Saat-Saat Berkewajiban Menghilangkan Najis

Najis adalah salah satu penghalang keabsahan sholat. Banyak orang yang selalu bersentuhan langsung dengan najis dalam pekerjaannya seperti jagal sapi yang selalu terkena darah ketika menyembelih sapi-sapinya.

Soal : Kapanakah seseorang diwajibkan menghilangkan najis yang mengenai tubuhnya?

Jawab : Secepatnya jika ia sengaja mengotori dirinya dengan najis tanpa adanya sebuah tujuan dan tidak harus secepatnya jika ada kebutuhan yang menyebabkannya terkena najis dan di saat itu ia mampu menghilangkannya.

❖ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١/ ص ٣١٢) دار الفكر
وَلَمْ يَتَعَرَّضْ لَوُجُوبِ إِزَالَتِهَا هَلْ هُوَ فَوْرًا أَوْ هُوَ مَعَ دُخُولِ الْوَقْتِ أَوْ إِزَادَةِ نَحْوِ الصَّلَاةِ ؟ فَهِيَ عَلَى التَّرَاجِي مَعَ الْقُدْرَةِ وَلَوْ
مِنْ مُغْلِظٍ إِنْ لَمْ يَغْصَ .

كَأَن تَضُمَّخَ بِهَا لِغَيْرِ حَاجَةٍ ، وَمِنْهُ التَّضْمُخُ بِدَمِ الصَّحِيَّةِ وَمَا يَفْعَلُهُ الْعَوَامُ مِنْ تَزْوِيقِ الْأَبْوَابِ بِهِ فَهُوَ حَرَامٌ ، وَإِذَا لَمْ يَكُنْ تَضُمَّخُ لَهَا لِغَيْرِ حَاجَةٍ ، وَاجِبٌ لَهَا فِيهِ مِنَ التَّضْمُخِ بِالنَّجَاسَةِ لِغَيْرِ حَاجَةٍ.

13. Sholat Dengan Pakaian Yang Ada Spermanya.

Sungguh sial nasib kang Rojul, sebab satu-satunya sarung suci yang ia pakai tidur semalam terkena mani orang lain yang cukup menjijikkan tanpa mengetahui dari mana asal dan siapa pemilik mani tersebut. Ia sangat gelisah karena sebentar lagi jama'ah subuh akan segera dikumandangkan dan ia pun bingung mengenai keabsahan sholatnya jika ia terpaksa sholat dengan mengenakan sarung tersebut.

Soal : Sahkah sholat kang Rojul dengan menggunakan sarung tersebut?

Jawab : Sah, sebab mani tidak termasuk hal yang najis.

❖ بغية المسترشدين (ج ١ / ص ٢٨) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

وَحَيْثُ حَكَمْنَا بِطَهَارَةِ الْمَنِيِّ جَازَتْ الصَّلَاةُ فِي الثَّوْبِ الَّذِي وَقَعَ فِيهِ وَلَوْ مِنْ جِمَاعٍ ، نَعَمْ يُسْنُ غَسْلُهُ رَطْبًا وَفَرَكُهُ يَأْبَسًا.

14. Telur Yang Keluar Dalam Keadaan Kering Tidak Wajib Dibasuh.

Telah kita ketahui bahwa setiap kotoran yang keluar dari dua kemaluan, baik dari manusia ataupun hewan merupakan sesuatu yang dihukumi najis meskipun keluarnya hal tersebut dari kemaluan merupakan kejadian yang langka, seperti darah dan sebagainya. Nah, dari sini kita dibingungkan dengan permasalahan telur ayam, dimana sebagian orang langsung saja merebusnya begitu keluar dari lobang seekor ayam tanpa dicuci terlebih dahulu.

Soal : Najiskah telur ayam yang baru keluar dari lobang seekor ayam?

Jawab : Telur ayam tetap suci, namun ketika pertama keluar dari ayam dalam kondisi basah maka wajib dicuci terlebih dahulu.

❖ بغية المسترشدين (ج ١ / ص ٢٩) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

وَلَا يَجِبُ غَسْلُ الْبَيْضَةِ وَالْوَلَدِ إِذَا خَرَجَا مِنَ الْفَرْجِ ، إِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُمَا رَطَوَةٌ نَجِسَةً ، اهـ شرح روض.

PAKAIAN DAN ALAT MAKAN

1. Shalat Di Bawah Kubah Emas

Masjid adalah tempat yang sangat sakral bagi kaum Muslimin dibelahan bumi manapun, sehingga tak ayal mereka pun saling berlomba-lomba memperbaiki bangunan masjid, ada yang melengkapi asesoris dengan marmer import, ada yang mendatangkan arsitektur dari luar negeri, ada pula yang membuat qubahnya dari emas dan sebagainya.

Soal : Bagaimana hukum shalat di bawah qubah yang dilapisi dengan emas?

Jawab : Hukumnya haram menurut Ibnu Hajar al-Haitamy.

✽ الغرر البهية في شرح البهجة الوردية (ج ٢/ ص ٤٤) المطبعة الميمنية

(قوله: أما استعمله إلخ) ولو بالجلوس تحته وإن ارتفع جدًا اه حَجَرٌ وَقَالَ م ر لَا يَحْرُمُ كَالْجُلُوسِ تَحْتَ السَّقْفِ الْمَذْهَبِ بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ يَرْتَفِعْ كَالْتَّامُوسِيَّةِ فَيَحْرُمُ وَحَيْثُ حَرَّمَ الْجُلُوسُ تَحْتَهُ حَرَّمَ فِي ظِلِّهِ، وَإِنْ كَانَ مَا يَلَا عَنْهُ اه مَدَنِيٌّ بِإِضَاحٍ، وَجَزَمَ ق ل بِحُرْمَةِ الْجُلُوسِ تَحْتَ السَّقْفِ الْمَذْهَبِ اه

2. Melapisi Tembaga Dengan Emas

Ada-ada saja yang dilakukan Lek Sul, meskipun ia tahu bahwa menggunakan wadah yang terbuat dari emas untuk makan adalah haram, tetapi ia tetap saja melapisi piringnya dengan emas.

Soal : Bagaimana hukum tindakan Lek Sul melapisi piringnya dengan emas?

Jawab : Tidak diperbolehkan.

✽ حاشية الجمل (ج ١/ ص ٦١) دار الفكر

(قوله وَيَحِلُّ نَحْوُ نَحَائِسِ إِيخ) وَأَمَّا التَّمْوِيَةُ الَّتِي هُوَ الْفِعْلُ فَحَرَامٌ.

3. Memakai Susuk Untuk Pengobatan.

Susuk merupakan sarana yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Jawa, ia diyakini memiliki beberapa manfaat yang berguna untuk manusia, salah satunya adalah menguatkan sambungan tulang yang pernah patah. Hal itulah yang dilakukan oleh mas Ipin, yang memasang susuk pada tulang kakinya yang pernah patah. Dalam susuk sendiri ada beberapa varian, mulai dari susuk yang bahannya dari emas dan ada juga yang dari perak.

Soal : Bagaimanakah hukum menggunakan susuk sebagai obat sebagaimana di atas?

Jawab : Boleh.

✽ حاشية البجيرمي على الخطيب - (ج ١/ ص ١١٤) دار الفكر

من حق السؤال من دق الذهب والفضة وأكلهما فقراء أو منع انضمامهما لغیرهما من الأدوية هل يجوز ذلك؟
جوابه من سائر الأدوية أم لا؟
جوابه من إساءة المال؟ فأجبت عنه يسولي إن الظاهر أن يقال فيه إن الحوائج

شَكَ فِيهِ حَيْثُ تَرْتَبَ عَلَيْهِ نَفْعٌ، بَلْ وَكَدَا إِنْ لَمْ يَحْضُلْ مِنْهُ ذَلِكَ لِيَضْرِبَ بِهِمْ فِي الْأَطْعِمَةِ بِأَنَّ الْحِجَارَةَ وَتَحْوَهَا لَا يَحْرُمُ مِنْهَا إِلَّا مَا أَضَرَ بِالْبَدَنِ أَوْ الْعَقْلِ. وَأَمَّا تَغْلِيلُ الْحَرَمَةِ بِإِضَاعَةِ الْمَالِ فَمَنْعُوعٌ لِأَنَّ الْإِضَاعَةَ إِنَّمَا تَحْرُمُ حَيْثُ لَمْ تَكُنْ لِعَرَضٍ وَمَا هُنَا لِقَصْدِ التَّدَاوِي وَصَرَحُوا بِجَوَازِ التَّدَاوِي بِاللُّؤْلُؤِ فِي الْإِكْتِحَالِ وَغَيْرِهِ، وَرُبَّمَا زَادَتْ قِيَمَتُهُ عَلَى الذَّهَبِ عَشْرًا عَلَى مَرَّةٍ.

4. Mengoleksi Intan Permata.

Para kolektor barang-barang antik dan mahal tak jarang kita saksikan membelanjakan uangnya sampai ratusan juta, bahkan milyaran rupiah hanya demi mendapatkan barang antik maupun permata yang memang menjadi incarannya. Setelah ia mendapatkannya, barang itu pun ia simpan rapat-rapat di dalam almari sebagai tambahan koleksi.

Soal : Bagaimanakah hukum menyimpan permata dan menjadikannya sebagai koleksi ?

Jawab : Makruh, karena tidak adanya nash yang menjelaskan tentang keharamannya.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب - (ج ١ / ص ١١٦) دار الفكر

قَوْلُهُ : (كَيَاقُوتٍ) فَارِسِيٌّ مُعَرَّبٌ وَاحِدُهُ يَاقُوتَةٌ وَجَمْعُهُ يَوَاقِيْتُ وَهُوَ أَشْرَفُ الْأَحْجَارِ. وَمِنْ خَوَاصِّهِ أَنَّ التَّخْتُمَ بِهِ يُنْفِي الْفَقْرَ وَمِثْلُهُ الْمَرْجَانُ يَفْتَحُ الْبَيْمَ. ١. هـ. بِرْمَاوِيٍّ. وَمِنْ خَوَاصِّهِ أَيْضًا أَنَّ الثَّارَ لَا تُؤْثِرُ فِيهِ وَلَا تُغَيِّرُهُ، وَأَنَّ مَنْ تَخْتَمَ بِهِ أَمِنَ مِنَ الطَّاعُونِ وَتَبَسَّرَتْ لَهُ أُمُورُ الْمَعَاشِ وَيَقْوَى قَلْبُهُ وَتَهَابَهُ النَّاسُ وَتَسْهُلُ عَلَيْهِ قَضَاءُ الْحَوَائِجِ. ١. هـ. عَنَانِيٌّ. وَبِعِبَارَةٍ شَرَحَ م ر : وَيَحِلُّ الْإِنَاءُ التَّفَيْسُ فِي ذَاتِهِ مِنْ غَيْرِ التَّقْدِينِ كَيَاقُوتٍ أَيْ يَحِلُّ اسْتِعْمَالُهُ وَإِتِّخَاذُهُ فِي الْأَظْهَرِ لِعَدَمِ وَرُودِ نَهْيٍ فِيهِ، وَلَا نَتِيقَاءَ ظُهُورِ مَعْنَى السَّرَفِ فِيهِ وَالْحَيْلَاءِ. نَعَمْ يُكْرَهُ وَمُقَابِلُهُ يَحْرُمُ لِلْحَيْلَاءِ وَكَسْرِ قُلُوبِ الْفُقَرَاءِ. وَرَدَّ بِأَنَّهُ لَا يَعْرِفُهُ إِلَّا الْخَوَاصُّ، وَتَحَلُّ الْحِلَافِ فِي غَيْرِ قِصِّ الْحَقِّ أَمَّا هُوَ فَيَجُوزُ قَطْعًا هَا وَقَوْلُهُ : نَعَمْ يُكْرَهُ أَيْ إِنَاءُ الْيَاقُوتِ وَتَحْوُهُ لِنَفَاسَتِهِ الدَّائِيَّةِ أَيْ يُكْرَهُ اسْتِعْمَالُهُ وَإِتِّخَاذُهُ أَمَّا إِذَا كَانَتْ نَفَاسَتُهُ عَرَضِيَّةً كَانَاءِ مُحْكَمِ الصَّنْعَةِ لِحَرْطٍ أَوْ تَحْوِهِ فَلَا يُكْرَهُ اسْتِعْمَالُهُ وَلَا إِتِّخَاذُهُ. ١. هـ. إِظْفِيحِيٌّ.

5. Mata Cincin Dari Permata.

Pak Adib adalah juragan bakso se-Jakarta. Karena saking kayanya, sampai-sampai mata cincin yang dikenakannya adalah permata yang harganya bisa bikin kita geleng-geleng kepala karena saking mahalnyanya.

Soal : Bagaimanakah *dawuh-dawuh* para Ulama tentang pemakaian permata untuk mata cincin?

Jawab : Boleh-boleh saja bagi pak Adib untuk memakai cincin sebagaimana termaktub di atas.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب - (ج ١ / ص ١١٦) دار الفكر

وَيَحِلُّ الْإِنَاءُ التَّفَيْسُ فِي ذَاتِهِ مِنْ غَيْرِ التَّقْدِينِ كَيَاقُوتٍ أَيْ يَحِلُّ اسْتِعْمَالُهُ وَإِتِّخَاذُهُ فِي الْأَظْهَرِ لِعَدَمِ وَرُودِ نَهْيٍ فِيهِ، وَلَا نَتِيقَاءَ ظُهُورِ مَعْنَى السَّرَفِ فِيهِ وَالْحَيْلَاءِ. نَعَمْ يُكْرَهُ وَمُقَابِلُهُ يَحْرُمُ لِلْحَيْلَاءِ وَكَسْرِ قُلُوبِ الْفُقَرَاءِ. وَرَدَّ بِأَنَّهُ لَا يَعْرِفُهُ

إِلَّا الْخَوَاصُّ، وَتَحُلُّ الْخِلَافِ فِي غَيْرِ فَيْصِ الْحَاقِمِ أَمَّا هُوَ فَيَجُوزُ قَطْعًا هـ. وَقَوْلُهُ: نَعَمْ يُكْرَهُ أَيُّ إِنَاءِ الْيَأْقُوتِ وَنَحْوُهُ لِنَقَاسَتِهِ الدَّائِيَّةِ أَيُّ يُكْرَهُ اسْتِعْمَالُهُ وَإِتِّخَاذُهُ أَمَّا إِذَا كَانَتْ نَفَاسَتُهُ عَرَضِيَّةً كِإِنَاءِ مُحْكَمِ الصُّنْعَةِ لِحَرْطِ أَوْ نَحْوِهِ فَلَا يُكْرَهُ اسْتِعْمَالُهُ وَلَا إِتِّخَاذُهُ ا. هـ. إِيظْفِيحِي.

6. Mengganti Gigi Yang Copot Dengan Emas.

Kang Rojul adalah santri yang sangat rajin mengikuti agenda ro'an para kang-kang santri, di mana ada ro'an, di situ ada Rojul. Nah, pada suatu ketika, malang tak dapat ditolak untung tak dapat diraih, lagi asyik-asyiknya ro'an kang Rojul mengalami kejadian yang mengakibatkan salah satu giginya copot.

Soal : Bolehkah kang Rojul mengganti giginya yang copot dengan emas?

Jawab : Boleh, karena diqiyaskan dengan mengganti hidung (dari emas).

❖ أَسْنَى الْمَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ - (ج ١ / ص ٣٧٩) دَارُ الْكِتَابِ الْإِسْلَامِيِّ

وَلَهُ تَعْوِيضُ أَنْفٍ مِنْهُ أَيُّ مِنَ الذَّهَبِ لِأَنَّ عَرَفَجَةَ بْنَ أَسْعَدَ قَطَعَ أَنْفَهُ يَوْمَ الْكَلَابِ بِضَمِّ الْكَافِ اسْمُ لِمَاءٍ كَانَتْ الْوَقْعَةُ عِنْدَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَاتَّخَذَ

أَنْفًا مِنْ وَرَقٍ فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَنُهُ وَابْنُ جِبَّانَ وَصَحَّحَهُ وَقَيْسٌ بِالْأَنْفِ السِّنِّ.

7. Menyimpan Sutera Bagi Persewaan Rias Pengantin.

Persewaan rias pengantin tentunya tak akan lepas dari berbagai macam busana, mulai dari yang *high class* sampai kelas ecek-ecek, dari kain sutera sampai bahan katun. Sebagai perusahaan yang bersinggungan dengan beberapa lapisan masyarakat, hal itu muthlak dilakukan demi kepuasan konsumen yang berasal dari berbagai macam kasta.

Soal : Bagaimanakah hukum menyimpan sutera untuk disewakan sebagaimana kejadian di atas?

Jawab : Hukumnya boleh bila memang pemakainya adalah mempelai wanita.

❖ حَوَاشِي الشَّرَوَانِي وَالْعَبَادِي - (ج ١ / ص ١٢١) الْمَكْتَبَةُ التِّجَارِيَّةُ الْكُبْرَى

(وَكَذَا إِتِّخَاذُهُ الْخُ) ظَاهِرُهُ وَلَوْ لِلتِّجَارَةِ لِأَنَّ آيَةَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ مَمْنُوعٌ مِنْ اسْتِعْمَالِهَا لِكُلِّ أَحَدٍ وَبِهَذَا فَارَقَ الْحَرِيرَ حَيْثُ جَازَ إِتِّخَاذُهُ لِلتِّجَارَةِ فِيهِ لِأَنَّهُ لَيْسَ مَمْنُوعًا مِنْ اسْتِعْمَالِهِ لِكُلِّ أَحَدٍ فَيَجُوزُ إِتِّخَاذُهُ لِلتِّجَارَةِ فِيهِ بِأَنَّهُ يَبِيعُهُ لِمَنْ يَجُوزُ لَهُ اسْتِعْمَالُهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ يَجُوزُ إِتِّخَاذُهُ لِلتِّجَارَةِ لِمَنْ يَصُوغُهُ حُلِيًّا أَوْ يَجْعَلُهُ دَرَاهِمَ أَوْ دَنَانِيرَ شَيْخُنَا وَبُجَيْرِي.

8. Memakai Cincin Lebih Dari Satu.

Bang Awing adalah seorang santri yang kegemarannya mencari berbagai macam cincin, dari yang bermata akik sampai batu kali. Karena kegemarannya itulah sampai-sampai ia memakaikan cincin di setiap jari tangannya. Melihat hal itu, teman-temannya hanya bisa geleng-geleng kepala dan bertanya-tanya dalam hati mengenai hukum memakai cincin lebih dari satu?

Soal : Bagaimana sebenarnya hukum memakai cincin lebih dari satu?

Jawab : Menurut qoul mu'tamad hukumnya haram.

❖ بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ١٨٤) دار الكتب العلمية

(مَسْأَلَةٌ : ش) : يَجُوزُ التَّخْتُمُ فِي غَيْرِ الْخَنْصِرِ عَلَى الرَّاجِحِ لَكِنَّ مَعَ الْكَرَاهَةِ ، وَالْمُعْتَمَدُ حُرْمَةُ التَّعَدُّدِ فِي لُبْسِ الْحَاتِمِ فِي يَدَيْهِ أَوْ يَدَيْنِ أَحَدٍ قُلْتُ : وَاعْتَمَدَهُ فِي التَّحْفَةِ .

❖ كتاب إئمة العينين في بعض اختلاف الشيخين (الجزء ١ / ص ٤٦) دار الكتب العلمية

(مَسْأَلَةٌ) : اِخْتَلَفَ فِي جَوَازِ اتِّخَاذِ عَدَدٍ مِنَ الْحَوَاتِمِ ، وَاتَّجَمَ فِي التَّحْفَةِ اعْتِمَادُ كَلَامِ الرُّوضَةِ الظَّاهِرِ فِي حُرْمَةِ التَّعَدُّدِ مُطْلَقًا .

9. Laki-Laki Memakai Kalung Atau Cincin Dari Emas

Emas adalah perhiasan yang memang pantas dipakai oleh wanita, karena memang merupakan salah satu dari keindahan yang diciptakan oleh Allah ﷻ. Akan tetapi yang terjadi di masyarakat, ada saja segelintir kaum laki-laki yang memakai kalung dari emas, agar terlihat gaul dan funky-lah katanya.

Soal : Bagaimana hukum laki-laki memakai kalung emas?

Jawab : Haram.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٢٥٨) دار الفكر

قَوْلُهُ : (التَّخْتُمُ بِالذَّهَبِ) وَكَذَا سَائِرُ أَنْوَاعِ الْخُلِيِّ ، وَأَمَّا التَّخْتُمُ بِالْفِضَّةِ فَيَجُوزُ حَيْثُ كَانَ عَلَى عَادَةٍ أَمْثَالِهِ قَدَرًا وَنَحْوًا وَصِفَةً .

SIWAK

1. Siwak Menggunakan Jari-Jari Tangan

Siwakan merupakan sebuah ibadah yang sangat di anjurkan oleh baginda nabi, karena bisa melipat gandakan pahala ibadah sholat, pada suatu hari kang lping yang biasa membawa siwak ketika hendak sholat ternyata lupa membawanya.

Soal : Bisakah jari tangan yang kasar digunakan sebagai alat bersiwak?

Jawab : Bisa, menurut imam an-Nawawi.

• حاشية الجمل - (ج ١ / ص ١١٦) ط دار الفكر

(وَسُنَّ اسْتِثَاكَ) - إلى ان قال - (يَحْتَشِين) كَعَوْدٍ وَأَشْتَانٍ لِأَنَّهُ الْمُحْصِلُ لِلْمَقْصُودِ بِالِاسْتِثَاكِ وَأَوَّلَاهُ الْأَرَاكَ (لَا أَضْبِعُهُ) الْمُتَّصِلَةَ بِهِ؛ لِأَنَّهَا لَا تُسَمَّى سِوَاكَ بِخِلَافِ الْمُتَفَصِّلَةِ وَأَضْبَعُ غَيْرُهُ وَاخْتَارَ فِي الْمَجْمُوعِ تَبَعًا لِلرُّوْيَانِ وَغَيْرِهِ أَنَّ أَضْبَعَهُ الْحَقِيقَةَ تَكْنِيهِ لِلْحُصُولِ الْمَقْصُودِ بِهَا. (قَوْلُهُ: بِخِلَافِ الْمُتَفَصِّلَةِ وَأَضْبَعُ غَيْرُهُ) كَذَا قَالَ الشَّارِحُ وَتَبَعَهُ الْعَلَامَةُ حَجَّ وَقَالَ الْعَلَامَةُ مَرَّ لَا تُخْزَى أَضْبَعُهُ مُطْلَقًا مُتَّصِلَةً أَوْ مُتَفَصِّلَةً خَشَنَةً أَوْ لَا وَكَذَا أَضْبَعُ غَيْرُهُ الْمُتَفَصِّلَةُ، وَأَمَّا الْمُتَّصِلَةُ مِنْ حَيٍّ فَتُخْزَى إِذَا كَانَتْ خَشَنَةً وَهَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ؛ لِأَنَّهُ مِنْ بَابِ الْمُسَاعَدَةِ، وَالْمُعَاوَنَةِ، وَالْأَجْزَاءُ الْمُتَّصِلَةُ شَأْنُهَا وَوَضْعُهَا الْعَمَلُ بِهَا، وَالْمُسَاعَدَةُ بِخِلَافِ الْمُتَفَصِّلَةِ فَإِنَّهَا تُخْزَرُ عَنْ ذَلِكَ وَيَمْتَنِعُ امْتِنَانُهَا وَإِنْ أَذِنَ صَاحِبُهَا إِذْ لَا حَقَّ لَهُ فِيهَا بِامْتِنَانِهَا بَعْدَ الْإِنْفِصَالِ.

• المجموع شرح المذهب - (ج ١ / ص ٢٨٢) ط دار الفكر

وَأَمَّا الْأَضْبَعُ فَإِنْ كَانَتْ لَيْتَةً لَمْ يَحْضَلْ بِهَا السِّوَاكُ بِلَا خِلَافٍ وَإِنْ كَانَتْ خَشَنَةً فَفِيهَا أَوْجُهُ: الصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ لَا يَحْضَلُ لِأَنَّهَا لَا تُسَمَّى سِوَاكَ وَلَا هِيَ فِي مَعْنَاهُ بِخِلَافِ الْأَشْتَانِ وَنَحْوِهِ فَإِنَّهُ وَإِنْ لَمْ يُسَمَّ سِوَاكَ فَهُوَ فِي مَعْنَاهُ وَبِهَذَا الْوَجْهِ قَطَعَ الْمُصَنِّفُ وَالْجَمْهُورُ.

2. Tatacara Bersiwak

Di dalam al-Qur'an di jelaskan bahwa dalam diri pribadi manusia terdapat suri tauladan yang baik, oleh karena itu hendaknya setiap orang yang beriman mengikuti dan meneladani perilaku-perilaku beliau, salah satu suri tauladan beliau adalah bersiwak, namun dalam mengikuti sunah beliau yang satu ini, kita masih samar dengan prakteknya yang benar dan sempurna.

Soal : Bagimanakah cara bersiwak yang sempurna?

Jawab : Siwak di pegang dengan tangan kanan, kemudian ibu jari dan jari kelingking di letakkan di bawah siwak, sedangkan tiga jari yang lain berada di atas siwak, lalu memulai siwak dari mulut dalam bagian kanan.

• تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ / ص ١٢٣) دار الفكر

قَوْلُهُ: (فِي عَرِضِ الْأَشْتَانِ) وَكَيْفِيَّتُهُ ذَلِكَ أَنْ يَبْدَأَ بِجَانِبِ قِيَمِ الْأَيْمَنِ فَيَسْتَوِعِبُهُ بِاسْتِعْمَالِ السَّوَاكِ فِي الْأَشْتَانِ الْعُلْيَا وَالسُّفْلَى ظَهْرًا وَتَطْنًا إِلَى الْوَسْطِ ثُمَّ الْأَيْسَرُ كَذَلِكَ.

● نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ص ٢٣) دار الكتب العلمية

وَيُسْنُ أَنْ يَكُونَ السَّوَالُ فِي غَرَضِ الْأَسْنَانِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَفِي اللِّسَانِ طَوَلًا وَأَنْ يُمْسِكَهُ بِالْيَدِ الْيُمْنَى يَجْعَلُ خِنْصَرَهُ تَحْتَهُ وَالْبَيْضَ الْوُسْطَى وَالسَّيَابَةَ فَوْقَهُ وَالْإِبْهَامَ أَسْفَلَ رَأْسِهِ وَلَا يَقْبِضُ عَلَيْهِ بِيَدِهِ لِأَنَّ ذَلِكَ يُورِثُ الْهَبَاسُورَ وَأَنْ يَبْدَأَ بِبِيَمِينِ قَمَرِهِ وَكَيْفِيَّةُ ذَلِكَ أَنْ يَبْدَأَ بِالْجَانِبِ الْأَيْمَنِ مِنْ قَمَرِهِ فَيَسْتَوِجِبُهُ بِاسْتِغْمَالِ السَّوَالِ فِي الْأَسْنَانِ الْعُلْيَا وَالسُّفْلَى ظَهْرًا وَبَطْنًا إِلَى الْوُسْطَى ثُمَّ الْأَيْسَرَ كَذَلِكَ ثُمَّ اللِّسَانَ ثُمَّ سَقْفَ الْخَلْقِ.

3. Do'a bersiwak

Do'a adalah senjata nya orang-orang beriman. Ada do'a sholat, wudlu, makan dan do'a-do'a yang lain.

Soal : Bagaimanakah do'a bersiwak?

Jawab : Sebagaimana yang tertera di bawah ini.

● أسنى المطالب في شرح روض الطالب - (ج ١ / ص ٣٧) دار الكتاب الإسلامي

قَالَ بَعْضُهُمْ وَيَقُولُ عِنْدَ الْإِسْتِثْقَارِ اللَّهُمَّ بَيِّضْ بِهِ أَسْنَانِي وَشَدِّ بِهِ لِسَانِي وَثَبِّتْ بِهِ لَهَايَ وَبَارِكْ لِي فِيهِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ وَهَذَا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ أَضَلُّ لَا بَأْسَ بِهِ.

4. Berkumur Dengan Listerine

Bagi seseorang yang bau mulutnya mulai tak sedap disunahkan untuk siwakan, namun seiring kemajuan sains dan teknologi terciptalah beraneka ragam pengharum mulut, sehingga keberadaan siwak di zaman sekarang dianggap barang jadul yang mesti ditinggalkan.

Soal : Apakah berkumur dengan air yang bisa menghilangkan bau mulut bisa di kategorikan bersiwak?

Jawab : Tidak.

● نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج - (ج ١ / ص ١٧٩) ط دار الكتب العلمية

وَيَحْضُلُ (بِكُلِّ خَشِينٍ) بِشَرْطِ أَنْ يَكُونَ ظَاهِرًا فَلَا يَكْفِي النَّجْسُ فِيمَا يَظْهَرُ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { السَّوَالُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ } وَهَذَا مِنْجَسَةٌ لَهُ، وَيُسْنُ أَنْ يَكُونَ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَ لِإِزَالَةِ تَغْيِيرٍ لِأَنَّ الْيَدَ لَا تُبَاشِرُهُ، وَبِهِ يُفَرَّقُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَا مَرَّ فِي نَحْوِ الْإِسْتِثْقَارِ، وَخَرَجَ بِمَا ذَكَرَ الْمَضْمَضَةُ بِنَحْوِ مَاءِ الْغَاسُولِ وَإِنْ أَنْقَى الْأَسْنَانَ وَأَزَالَ الْقَلَحَ لِأَنَّهَا لَا تُسَمَّى سِوَاكًا بِخِلَافِهِ بِالْغَاسُولِ نَفْسِهِ.

5. Di Sunnahkan Bersiwak Walaupun Tidak Punya Gigi

Sudah menjadi sebuah kelumrahan ketika orang menginjak usia senja akan kehilangan giginya akan rontok satu demi satu, bahkan ada yang tidak menyisakan satupun. (ompong blong)

Soal : Masihkah di sunahkan bagi orang yang ompong untuk bersiwak?

Jawab : Masih.

● فتح المعين مع الحاشية إعانة الطالبين - (ج ١ / ص ١٥) ط دار الفكر

وَأَمَّا يَتَأَكَّدُ السَّوَالُ وَلَوْ لَمْ يَلَمْزْ لَا أَسْنَانَ لَهُ لِكُلِّ وَضْعٍ.

• حاشية إعانة الطالبين - (ج ١ / ص ٥٨) ط دار الفكر

(قوله: وَلَوْ لَمَنْ لَا أَسْنَانَ لَهُ) أَي وَلَوْ لِقَائِدِ الظُّهُورَيْنِ (قوله: لِكُلِّ وَضُوءٍ) مُتَعَلِّقٌ بِتَأَكُّدِ وَذِكْرِهِ مَعَ عَلَيْهِ إِذِ الْكَلَامِ فِي تَعَدُّدِ سُنَنِ الْوُضُوءِ لِيُعْطِطَ عَلَيْهِ قَوْلُهُ: وَلِكُلِّ صَلَاةٍ إِذِ الْوَاوُ وَمَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْعَنِي.

6. Siwakan Dengan Pasta Gigi

Alat bersiwak sangatlah banyak, asalkan benda itu kasar, bisa menghilangkan bau mulut dan suci. Namun yang paling utama dari beberapa alat tersebut adalah kayu arok.

Soal : Apakah pasta gigi juga termasuk alat bersiwak?

Jawab : Ya.

• الفقه الإسلامي وأدلته - (ج ١ / ص ٤٥٤) دار الفكر

الْمَبْحَثُ الثَّانِي - السَّوَاكُ: تَغْرِيفُهُ، حُكْمُهُ، كَيْفِيَّتُهُ، قَوَائِدُهُ. أَوَّلًا - تَعْرِيفُ السَّوَاكِ: السَّوَاكُ لُغَةً: أَلَدُّكَ وَآلَتُهُ. وَشَرْعًا: اسْتِعْمَالُ عَوْدٍ أَوْ نَحْوِهِ كَأَسْنَانٍ وَصَابُونٍ، فِي الْأَسْنَانِ وَمَا حَوْلَهَا، لِيُذْهِبَ الصُّفْرَةَ وَغَيْرَهَا عَنْهَا.

• روضة الطالبين وعمدة المفتين - (ج ١ / ص ٢٦) ط دار ابن حزم

وَيَحْضُلُ السَّوَاكُ بِخَرْقَةٍ وَكُلِّ خَشْنٍ مُزِيلٍ لَكِنِ الْعَوْدُ أَوْلَى وَالْأَرَاكُ مِنْهُ أَوْلَى وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَكُونَ يَبَاسٍ نُدِيٍّ بِالنَّاءِ وَلَا يَحْضُلُ بِأَضْبَعٍ خَشْنَةٍ عَلَى أَصَحِّ الْأَوْجِهِ وَالثَّالِثُ يَحْضُلُ عِنْدَ عَدَمِ الْعَوْدِ وَنَحْوِهِ.

7. Ngikir Untu

Gigi putih seputih susu merupakan idaman setiap insan, disamping bisa menjaga image bersih bagi seseorang, gigi putih juga bisa menjadikan seseorang lebih percaya diri untuk berinteraksi dan senyum selebar mungkin, oleh sebab itu kang jamal sebagai seorang guru yang dituntut untuk selalu berinteraksi dengan siswanya—siswanya, dia mengikir giginya supaya kelihatan putih cemerlang.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mengikir gigi?

Jawab : Makruh, karena mengakibatkan kerusakan gigi.

• المجموع شرح المذهب - (ص ٢ / ج ٣٤٧) ط دار الفكر

وَأَوْضَحَ صَاحِبُ الْحَاوِي كَيْفِيَّةَ السَّوَاكِ فَقَالَ يُسْتَحَبُّ أَنْ يَسْتَاكَ عَرْضًا فِي ظَاهِرِ الْأَسْنَانِ وَبَاطِنِهَا وَيَمُرُّ السَّوَاكُ عَلَى أَطْرَافِ أَسْنَانِهِ وَكَرَاسِيهِ أَضْرَاسِهِ وَيَمُرُّ عَلَى سَقْفِ حَلْقِهِ إِمْرَارًا خَفِيفًا: قَالَ فَأَمَّا جَلَاءُ الْأَسْنَانِ بِالْحَدِيدِ وَبَرْدُهَا بِالْمِرْدِ فَمَكْرُوهٌ لِأَنَّهُ يَضَعِفُ الْأَسْنَانَ وَيُفْضِي إِلَى انْكِسَارِهَا وَلِأَنَّهُ يُخَشِّنُهَا فَتَتَرَاكُمُ الصُّفْرَةُ عَلَيْهَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

8. Pertentangan Antara Anjuran Dan Larangan Siwak

Dalam literatur fiqh dijelaskan bahwa siwakan hukumnya sunah terlebih ketika hendak menunaikan sholat. namun dalam redaksi lain dijelaskan bahwa setelah tergelincirnya matahari, orang yang berpuasa dimakruhkan untuk siwakan. Pada bulan ramadhan, hal ini menjadi sebuah dilema tersendiri bagi kang Badar yang

hendak melaksanakan sholat dhuhur, pada satu sisi disunahkan untuk bersiwak dan pada sisi yang lain dimakruhkan.

Soal : Manakah yang lebih di dahulukan antara anjuran dan larangan bersiwak seperti kasus di atas?

Jawab : Larangan bersiwak.

✽ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ / ص ١٢١) ط دار الفكر

وَحَلَّ كَرَاهَةَ الْإِزَالَةِ إِذَا أَرَادَهُ بِالسَّوَاكِ الشَّرْعِيِّ لَا بِأَصْبُعِهِ. فَإِنْ قُلْتُ: صَرَّحُوا بِكَرَاهَةِ السَّوَاكِ بَعْدَ الزَّوَالِ وَلَوْ لَصَلَاةٍ وَنَحْوَهَا، وَقَالُوا بِطَلْبِهِ فِيمَا إِذَا حَصَلَ تَغْيِيرُ الْخُلُوفِ فَمَا الْقَرُّ؟ قُلْتُ: يُفَرَّقُ بَأَنَّ السَّوَاكَ لِتَحْوِي الصَّلَاةَ مِنْ بَابِ جَلْبِ الْمَصْلَحَةِ وَلِلتَّغْيِيرِ مِنْ بَابِ دَفْعِ الْمَفْسَدَةِ؛ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ إِزَالَةَ التَّغْيِيرِ وَدَفْعَ الْمَقَاسِدِ أَهَمُّ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ.

9. Sunnah Bersiwak Disaat Sholat

Diantara kesunahan-kesunahan yang dikerjakan sebelum sholat ialah bersiwak, disamping bisa melipat gandakan pahala, juga dapat mengharumkan bau mulut, tapi namanya juga manusia yang tidak luput dari salah dan lupa. Suatu ketika, Heri lupa tidak bersiwak di awal sholat, ia baru teringat ketika sedang membaca al-Fatihah.

Soal : Apakah Heri tetap disunahkan untuk bersiwak, dan bagaimanakah caranya?

Jawab : Ya, tetap disunahkan, caranya bersiwak dengan gerakan yang sedikit atau dengan gerakan banyak tapi tidak berurutan.

✽ بشرى الكريم - (ج ١ / ص ٢٠) مكتبة الحرمين

وَلَوْ تَذَكَّرَ أَنَّهُ تَرَكَهُ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ تَذَارَكَهُ يَفْعَلُ قَلِيلًا أَوْ كَثِيرًا غَيْرِ مُتَوَالٍ.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١ / ص ٩٣) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَمَّنْ نَسِيَ السَّوَاكَ فِي أَوَّلِ الصَّلَاةِ هَلْ يُسَنُّ لَهُ التَّذَارُكُ فِي أَثْنَائِهَا؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ يُسَنُّ لَهُ التَّذَارُكُ يَفْعَلُ قَلِيلًا.

10. Waktu Bersiwak Dalam Wudlu

Siwak adalah ibadah yang disunnahkan sebelum berwudlu, tapi kesunahan wudlu bukan hanya itu ada membaca bismillah, membasuh telapak tangan dan lain sebagainya.

Soal : Kapankah siwakan dilaksanakan sebagai kesunahan wudlu?

Jawab : Sebelum membaca bismillah dan sunnah yang lainnya.

✽ فتاوى الرمي - (ص ١ / ص ١٢٥) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) عَنِ تَحَلُّ السَّوَاكِ فِي الْوُضُوءِ هَلْ هُوَ قَبْلَ التَّيِّبَةِ وَغَسْلِ الْكُفَّيْنِ أَوْ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْمَضْمَضَةِ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ أَوَّلُ مَا يُبْدَأُ بِالسَّوَاكِ قَبْلَ التَّسْمِيَةِ وَغَيْرِهَا كَمَا صَرَّحَ بِهِ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ الْقَفَّالُ فِي تَحَايُسِ الشَّرِيعَةِ وَالْمَاوَرِدِيُّ فِي الْإِفْتِاحِ وَالْعَزَالِيُّ فِي الْوَسِيطِ وَصَاحِبُ الْبَيَانِ وَمَالُ إِلَيْهِ الْأَذْرَعِيُّ وَإِلَيْهِ يُشِيرُ الْحَدِيثُ وَالنَّصُّ أَهْوَلًا يُخَالِفُ هَذَا قَوْلَ التَّوَوُّيِّ فِي مِنْهَاجِهِ: وَالتَّسْمِيَةُ أَوَّلُهُ؛ لِأَنَّ السَّوَاكَ لَيْسَ مِنَ الْوُضُوءِ نَفْسِهِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ سُنَنِهِ.

WUDLU

1. Niat Wudlu Bagi Wanita Istihadloh

Sudah menjadi fithrah kaum hawa mengalami haidl, demikian pula yang dialami oleh Bunga, akan tetapi apa yang dialami olehnya sedikit berbeda dari haidl biasanya. Pada saat ia mulai haidl ternyata darahnya terus mengalir melewati 15 hari sampai 25 hari, sebagai seorang muslimah yang selalu mengerjakan wudlu sebelum ia salat bungapun bingung dengan wudlunya.

Soal : Bagaimanakah niat wudlunya Bunga?

Jawab : Niatnya adalah untuk istibahah (agar di perbolehkan untuk) mengerjakan sholat atau ibadah lain yang memerlukan kesucian. Dan disyaratkan harus suci ketika mengerjakannya

❖ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ / ص ١٩٦) دار الكتب العلمية

وَمَنْ دَامَ حَدُّهُ كُمُستَحَاضَةً وَمَنْ بِهِ سَلَسُ بَوْلٍ أَوْ رِيحٌ كَفَاهُ نِيَّةُ الْإِسْتِبَاحَةِ الْمُتَقَدِّمَةِ دُونَ نِيَّةِ الرَّفْعِ الْمَارِّ لِبَقَاءِ حَدِّهِ، وَيُنْدَبُ لَهُ الْجَمْعُ بَيْنَهُمَا خُرُوجًا مِنْ خِلَافٍ مَنْ أَوْجَبَهُ لِتَكُونِ نِيَّةُ الرَّفْعِ لِلْحَدِّ السَّابِقِ، وَنِيَّةُ الْإِسْتِبَاحَةِ أَوْ نَحْوَهَا لِلْآخِرِ، وَبِهَذَا يَنْدَفِعُ مَا قِيلَ إِنَّهُ قَدْ جَمَعَ فِي نِيَّتِهِ بَيْنَ مُبْطِلٍ وَغَيْرِهِ، وَيَكْفِيهِ أَيْضًا نِيَّةُ الْوُضوءِ وَنَحْوَهَا مِمَّا تَقَدَّمَ كَمَا صَرَّحَ بِهِ فِي الْحَاوِي الصَّغِيرِ.

2. Mengawalkan Niat Wudlu

Telah kita ketahui bahwa niat berwudlu di lakukan ketika permulaan membasuh wajah. Namun terkadang hal ini justru memberatkan seseorang karna di saat yang sama ia terbebani melakukan dua perkara sekaligus yakni membasuh wajah dan niat.

Soal : Bolehkah niat wudlu dilakukan sebelum membasuh wajah?

Jawab : Boleh, asalkan niat tersebut masih ada ketika membasuh wajah.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين - (ص ٢٢) ط دار ابن حزم

وَأِنْ تَقَدَّمَتِ النِّيَّةُ مِنْ أَوَّلِ الْوُضوءِ وَاسْتَضْحَبَهَا إِلَى غَسْلِ جُزْءٍ مِنَ الْوَجْهِ صَحَّ وَحَصَلَ ثَوَابُ السُّنَنِ.

3. Batasan Sunnahnya Mengusap Wajah 3 Kali

Dalam setiap ibadah yang di anjurkan oleh syara' ada sebagian ibadah yang sudah di tentukan kaifiahnya (caranya) salah satu diantaranya adalah wudlu. Dalam membasuh dan mengusap anggota wudlu seseorang disunahkan melakukannya sebanyak 3 kali.

Soal : Sebatas manakah mengusap sebagian kepala di sunahkan 3 kali ?

Jawab : Sebatas masih dalam satu tempat dari kepala tersebut.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٢٣) ط دار الكتب العلمية

(مسألة): لَا تَحْضُلُ سُنَّةُ تَثْلِيثِ الرَّأْسِ بِمَسْجِ ثَلَاثَةِ جَوَانِبٍ مِنْهُ وَلَوْ مُرْتَبَأً إِذَا لَا يُسَمَّى تَثْلِيثًا، إِلَّا إِنْ كَانَ بِمَوْضِعٍ وَاحِدٍ كَمَا نَصَّ عَلَيْهِ، نَعَمْ يَحْضُلُ بِذَلِكَ تَكْمِيلُ الرَّأْسِ إِنْ عَمَّهُ.

4. Wudlu Saat Shalat Didirikan

Ketika sedang mengerjakan wudlu kang Deki mendengar tabuhan beduk yang menjadi tanda bahwa jama'ah telah di dirikan. Maka andaikata dia mengerjakan wudlu secara sempurna (dengan melakukan semua kesunahan wudlu) akan mengakibatkan ia sholat munfarid (tidak berjama'ah).

Soal : Manakah yang lebih utama baginya antara mengerjakan semua kesunahan wudlu atau sholat berjama'ah tanpa wudlu yang sempurna?

Jawab : Baginya lebih baik berjama'ah.

❖ الإقناع في حل ألفاظ أبي شجاع (ج ١/ص ٥١) دار الفكر

وَإِذَا رَأَى الْجَمَاعَةَ أَفْضَلَ مِنْ تَثْلِيثِ الْوُضُوءِ وَسَائِرِ آدَائِهِ.

5. Meludah Atau Berdahak Di Jeding Umum

Sudah menjadi pemandangan yang sangat umum kita ketahui bahwa dijeding kobok banyak sekali ludah atau dahak yang tentu saja menjijikkan waktu kita lihat.

Saol : Bagaimanakah hukumnya meludah atau membuang dahak di jeding kobok?

Jawab : Harom jika menyebabkan perasaan jijik terhadap air.

❖ بغية المسترشدين (ص ٣٢) دار الكتب العلمية

فَائِدَةٌ: قَالَ سَم: يَحْرُمُ وَضْعُ الْيَدِ الْمُتَنَجِّسَةِ بِعَيْنِيَّةٍ فِي الْبِرْكَةِ الْمُوقُوفَةِ أَوْ الْمُسَبَّلَةِ إِنْ تَقَدَّرَ مِنْهَا الْمَاءُ لِإِمْكَانِ طَهْرِهَا خَارِجَهَا، وَمِثْلُهُ الْبُصَاقُ وَالْمُخَاطُ، أَهْ كَرْدِي.

6. Kencing Lewat Selang

Sudah jatuh tertimpa tangga pula, kiranya itulah keadaan yang sedang dialami oleh kang Santoso, betapa tidak ia menderita sebuah penyakit yang mengharuskan operasi tidak sampai disitu saja ternyata ia masih harus menyisakan lobang diperut sebagai tempat pembuangan kotorannya karena jalan aslinya (Mr. P) tidak bisa di fungsikan lagi.

Soal : Apakah ketika Santoso kencing dari lobangnya yang baru, wudlunya menjadi batal?

Jawab : Tidak

❖ بغية المسترشدين (ص ٣٤) ط دار الكتب العلمية

فَائِدَةُ الْحَاصِلِ فِي التَّقْضِ بِالْخَارِجِ مِنَ الثَّقْبَةِ أَنَّهُ إِنْ كَانَ الْمَخْرُجُ مُنْفَتِحًا فَلَا نَقْضَ بِالْخَارِجِ مِنْ غَيْرِهِ مُطْلَقًا اتِّفَاقًا، أَوْ مُنْسَدًا نَظَرًا، فَإِنْ كَانَ خَلْقِيًّا نَقْضَ الْخَارِجِ مُطْلَقًا حَتَّى مِنَ الْمَنَافِذِ كَالْقِمِّ عِنْدَ ابْنِ حَجَرَ خِلَافًا لِبِ(مَرْ) وَالْحَظِيظِ فِيهَا أَوْ عَارِضًا فَلَا نَقْضَ بِهِ، إِلَّا إِنْ خَرَجَ مِنْ تَحْتِ السَّرَّةِ اتِّفَاقًا، وَتَثَبُّتِ لِلْمُنْسِدِ جَمِيعِ الْأَحْكَامِ، سَوَاءً كَانَ خَلْقِيًّا أَوْ

غَارِضًا، وَلَا يَبُتُّ إِلَّا الْغُضُّ بِالْحَارِجِ مِنْهُ فَقَطْ، قَالَ الشَّيْخُ زَكَرِيَّا وَابْنُ حَجَرٍ، وَوَأَفَقَهُمَا (م) فِي الْعَارِضِ
قَالَ أَمَّا فِي الْحُلْفِيِّ فَتَنْقُلُ جَمِيعُ الْأَحْكَامِ الْمُنْفَعِجِ وَتُسَلَبُ عَنِ الْأَصْلِ اه كَرْدِي

7. Wudlunya Orang Yang Robek Kulitnya

Jamhuri adalah salah satu dari korban kecelakaan yang mengalami luka ringan. Luka itu diakibatkan oleh pecahan kaca mobil yang ia tumpangi dan akibat gesekan dengan tanah karena ia terbanting di tengah persawahan, akibatnya luka di tangannya ada mengambil sebagian dari dagingnya, sedangkan kaki nya mengalami robek yang memanjang hampir mencapai lutut.

Soal : Bagaimanakah berwudlunya orang yang seperti Jamhuri?

Jawab :

- ➡ Kalau robekan itu tidak sampai menembus daging, maka ketika berwudlu wajib membasuhnya dengan air, itupun ketika ia tidak khawatir akan timbulnya hal yang membahayakan dirinya.
- ➡ Dan jika sampai menembus daging diperbolehkan baginya untuk tayammum.

❖ حاشية إعانة الطالبين (ج ١ / ص ٥٣) ط دار الفكر

(قوله: ويجب غسل باطن ثقب وشق) محلّه ما لم يكن لهما غورٌ في اللحم، فإن كان لهما ذلك لم يجب إلا غسل ما
ظهر من الثقب والشق

والثقب يفتح المثلثة - وقيل بضمها - ما كان مُستديرًا والشق - يفتح الشين - ما كان مُستطيلًا.

8. Bekas Warna Pacar

Mbak Mila ialah seorang istri yang selalu tampil cantik di hadapan suaminya, karena ingin terlihat lebih cantik ia rela mewarnai kukunya dengan menggunakan pacar yang menimbulkan bekas warna merah di kuku.

Soal : Bagaimanakah wudlunya mbak Mila yang kukunya masih berwarna merah?

Jawab : Wudlunya sah bila yang tersisa hanya warnanya bukan jisimnya.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ١ / ص ٤٢٦) ط دار الفكر

قَالَ أَصْحَابُنَا فَلَوْ أَذَابَ فِي شُقُوقِ رِجْلَيْهِ شَحْمًا أَوْ شَمْعًا أَوْ عَجِينًا أَوْ خَضَبَهُمَا بِحَنَاءٍ وَبَقِيَ جَرْمُهُ لَرَمَهُ إِرَالَةً عَلَيْهِ لِأَنَّهُ
يَمْنَعُ وَضُولَ الْمَاءِ إِلَى الْبَشَرَةِ فَلَوْ بَقِيَ لَوْنُ الْحَنَاءِ دُونَ عَيْنَيْهِ لَمْ يَصْرُهُ وَيَصِحُّ وَضُوءُهُ وَلَوْ كَانَ عَلَى أَعْضَائِهِ أَثَرُ دُهْنٍ مَانِعٍ
فَتَوَضَّأَ وَأَمْسَ بِالْمَاءِ الْبَشَرَةَ وَجَرَى عَلَيْهَا وَلَمْ يَبُتْ صَحُّ وَضُوءِهِ لِأَنَّ ثُبُوتَ الْمَاءِ لَيْسَ بِشَرْطٍ صَرَخَ بِهِ الْمُتَوَكِّلُ
وَصَاحِبَا الْعُدَّةِ وَالْبَحْرِ وَغَيْرُهُمْ.

9. Lumpur Jalanan

Sudah sangat lazim di jalan-jalan pedesaan yang belum tersentuh aspal biasanya banyak sekali lumpur yang ketika di lewati akan melekat di telapak kaki.

Soal : Apakah lumpur tersebut di hukuminya najis?

Jawab : Khilaf. Ada yang mengatakan suci dan ada yang berndapat najis.

✽ المجموع شرح المذهب - (ج ١ ص ٢٠٩) ط دار الفكر

(فرع) قَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ وَغَيْرُهُ فِي طِينِ الشَّوَارِعِ الَّذِي يَغْلِبُ عَلَى الظَّنِّ نَجَاسَتُهُ قَوْلَانِ: أَحَدُهُمَا يُحْكَمُ بِنَجَاسَتِهِ: وَالثَّانِي بِطَهَارَتِهِ بِنَاءً عَلَى تَعَارُضِ الْأَصْلِ وَالظَّاهِرِ قَالَ الْإِمَامُ كَانَ شَيْخِي يَقُولُ وَإِذَا تَيَقَّنَا نَجَاسَةَ طِينِ الشَّوَارِعِ فَلَا خِلَافَ فِي الْعَفْوِ عَنِ الْقَلِيلِ الَّذِي يَلْحَقُ ثِيَابَ الطَّارِقِينَ فَإِنَّ النَّاسَ لَا بُدَّ لَهُمْ مِنَ الْإِنْتِشَارِ فِي حَوَاجِهِمْ فَلَوْ كَلَفْنَاهُمْ الْعَسْلَ لَعَظَمَتِ الْمَشَقَّةُ وَلَهَذَا عَفَوْنَا عَنْ دَمِ الْبَرَاعِيثِ وَالْبُتْرَاتِ: قَالَ الْإِمَامُ وَكَانَ شَيْخِي يَقُولُ الْقَلِيلُ الْمَغْفُورُ عَنْهُ مَا لَا يَنْسَبُ صَاحِبُهُ إِلَى كِبْرَةٍ أَوْ عَنَرَةٍ أَوْ قِلَّةٍ تَحْفَظُ عَنِ الطَّيْنِ.

10. Wudlunya Orang Yang Bercincin

Cincin adalah salah satu dari hiasannya lelaki, akan tetapi ketika berwudlu cincin bisa menjadi penghalang untuk lewatnya air ke jari yang terpasang cincin tersebut.

Soal : Bagiamanakah cara berwudlu bagi orang yang memakai cincin (supaya jari yang ada cincinya bisa terkena air)?

Jawab : Jika air tidak bisa masuk pada jari yang memakai cin-cin maka harus menggerakkan atau memutarnya.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ١ ص ٣٩٤) ط دار الفكر

(الثانية) قَالَ أَصْحَابُنَا إِذَا كَانَ فِي أَصْبُعِهِ خَاتَمٌ فَلَمْ يَصِلِ الْمَاءُ إِلَى مَا تَحْتَهُ وَجَبَ انْصِلَالُ الْمَاءِ إِلَى مَا تَحْتَهُ بِتَخْرِيكِهِ أَوْ خَلْعِهِ وَإِنْ تَحَقَّقَ وَصُولُهُ أُسْتُجِبَ تَخْرِيكُهُ وَرَوَى التَّبَهَقِيُّ فِيهِ حَدِيثًا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ حَرَّكَ خَاتَمَهُ لِكَيْتَهُ صَعِيفٌ قَالَ التَّبَهَقِيُّ وَالْإِعْتِمَادُ عَلَى الْآثَرِ فِيهِ عَنْ عَلِيٍّ وَغَيْرِهِ ثُمَّ رَوَى عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمرَرَضِي اللَّهِ عَنْهُمَا أَنََّّهُمَا كَانَا إِذَا تَوَضَّأَا حَرَّكَ الْخَاتَمَ.

11. Ketika Si Jari Enam Berwudlu

Manusia di ciptakan oleh Allah SWT. dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kang Agung yang ternyata sejak lahir mempunyai kelebihan jari, jika umumnya manusia jari nya sepuluh ternyata kang Agung jarinya ada sebelas.

Soal : Apakah kang Agung diwajibkan untuk membasuh jari tambahan ketika wudlu?

Jawab : Ya, karena masih masuk dalam bagian yang wajib untuk di basuh.

✽ المجموع شرح المذهب - (ج ١ ص ٣٨٧) ط دار الفكر

(وَأِنْ كَانَ لَهُ أَصْبُعٌ زَائِدَةٌ أَوْ كَفٌّ زَائِدَةٌ لَزِمَهُ غَسْلُهَا لِأَنَّهُ فِي مَحَلِّ الْقَرَضِ فَإِنْ كَانَتْ لَهُ يَدَانِ مُتَسَاوِيَتَانِ عَلَى مَنْكِبٍ أَوْ مِرْقَى لَزِمَهُ غَسْلُهُمَا لَوْ قَوَّعَ اسْمُ الْيَدِ عَلَيْهِمَا وَإِنْ كَانَتْ إِحْدَاهُمَا ثَامَّةً وَالْأُخْرَى نَاقِصَةً فَالْثَامَّةُ هِيَ الْأَصْلِيَّةُ وَيُنْتَظَرُ فِي النَّاقِصَةِ فَإِنْ خُلِقَتْ عَلَى مَحَلِّ الْقَرَضِ لَزِمَهُ غَسْلُهَا كَالْأَصْبُعِ الزَّائِدَةِ وَإِنْ خُلِقَتْ عَلَى الْعَضْدِ وَلَمْ تَحَاطِ مَحَلَّ الْقَرَضِ لَمْ يَلْزَمُهُ غَسْلُهَا وَإِنْ حَادَتْ بَعْضُ مَحَلِّ الْقَرَضِ لَزِمَهُ غَسْلُ مَا حَادَى مِنْهَا مَحَلَّ الْقَرَضِ).

12. Bersetubuh Setelah Peper

Kang Kasno yang sedang berbulan madu di hotel bintang tuju, saat pergi ke kamar kecil untuk menunaikan hajatnya, ia menggunakan tissue sebagai alat untuk membersihkan Mr. P. Kemudian kang Kasno yang merupakan pengantin baru yang masih panas-panasnya berhasrat untuk segera melakukan jihad berdua dengan istri nya tanpa membasuh Mr. P lebih dulu karena memang tidak ada air.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mengumpuli istri bagi kang Kasno yang habis peper dengan batu?

Jawab : Tidak boleh kecuali jika kang Kasno takut akan terjerumus keperzinahan jika tidak mengumpuli istrinya.

• نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ج ١ / ص ١٧) دار الفكر

ثَنِيَّةٌ لَوْ كَانَ مُسْتَنْجِيًّا بِالْأَخْجَارِ حَرَّمَ عَلَيْهِ الْجِمَاعُ قَبْلَ غَسْلِ الذَّكَرِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ نَعَمْ إِنْ خَافَ الزَّوْجَا كَانَ عُذْرًا وَلَوْ كَانَ قَرِجَ الْمَرْأَةِ مُتَنَجِّسًا أَوْ كَانَتْ مُسْتَنْجِيَّةً بِالْأَخْجَارِ حَرَّمَ عَلَيْهَا تَمَكُّنُ الْحُلِيلِ قَبْلَ تَطْهِيرِهِ وَلَا تُعَدُّ بَعْدَمُ الشَّمَكَيْنِ نَاشِرَةً.

13. Kotoran Di Bawah Kuku

Dalam aktifitas sehari-hari kita sebagai petani yang setiap hari bergulat dengan sawah yang tentunya tidak asing dengan lumpur yang masuk di bawah kuku hingga muncullah *kuen* entah itu kaki atau tangan dan sudah maklum bahwa hal tersebut bisa menghalangi sampainya air di daerah bawah kuku.

Soal : Adakah pendapat yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak menghalangi sahnya wudlu?

Jawab : Ada yakni pendapatnya Imam Ghozaly.

• المنهاج القويم شرح المقدمة الحضرمية - (ج ١ / ص ٥١) مكتبة الشاملة

(و) التَّقَاءُ (عَمَّا يَمْنَعُ وَصُولَ الْمَاءِ إِلَى الْبَشَرَةِ) كَذَهْنِ جَامِدٍ بِخِلَافِ الْجَارِي وَكَوَسْجِ تَحْتَ الْأَظْفَارِ خِلَافًا لِلْعَرَالِي.

• إحياء علوم الدين - (ج ١ / ص ١٤١) دار المعرفة

وَلَوْ كَانَ تَحْتَ الظُّفْرِ وَسَخٌ فَلَا يَمْنَعُ ذَلِكَ صِحَّةَ الْوُضُوءِ لِأَنَّهُ لَا يَمْنَعُ وَصُولَ الْمَاءِ وَلِأَنَّهُ يَتَسَاهَلُ فِيهِ لِلْحَاجَةِ لَا سِيَّمَا فِي أَظْفَارِ الرَّجُلِ وَفِي الْأَوْسَاجِ الَّتِي تَجْتَمِعُ عَلَى الْبَرَاجِمِ وَظُهُورِ الْأَرْجُلِ وَالْأَيْدِي مِنَ الْعَرَبِ وَأَهْلِ السَّوَادِ.

14. Wajib Menghilangkan Belek

"Bangun tidur ku terus mandi tidak lupa menggosok gigi", nyanyi Badar dengan suara sumbang karena memang baru bangun dari tidur panjangnya, nampaklah belek yang masih menggantung di pelupuk matanya, kemudian ia bergegas wudlu.

Soal : Wajibkah bagi kang Badar untuk menghilangkan belek nya?

Jawab : Wajib bila belek tersebut bisa menghalangi sampainya air pada kulit.

• فتح المعين بشرح قرة العين مع اعانة الطالبين - (ج ١ / ص ٥٣) ط دار الفكر

(وَتَعَهُدُ) عَقَبٌ وَ (مَوْقُ) وَهُوَ طَرَفُ الْعَيْنِ الَّذِي بَيْنَ الْأَنْفِ وَالْخَاطِ وَهُوَ الطَّرْفُ الْآخَرُ بِسَبَابَتَيْ شَقِيهِمَا وَتَحَلُّ نَذْبٍ تَعَهُدُهُمَا إِذَا لَمْ يَكُنْ فِيهِمَا رَمَضٌ يَمْنَعُ وَضُوءَ الْمَاءِ إِلَى تَحَلُّهِ وَإِلَّا فَتَعَهُدُهُمَا وَاجِبٌ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَلَا يُسْنُ غَسْلُ بَاطِنِ الْعَيْنِ بَلْ قَالَ بَعْضُهُمْ يُكْرَهُ لِلصَّرْرِ وَإِنَّمَا يُغَسَّلُ إِذَا تَنَجَّسَ لِعَلَّظِ أَمْرَ النَّجَاسَةِ.

15. Syak (Ragu) Setelah Wudlu

Saat wudlu biasanya kita sering tergesa-gesa dan kurang menghayati inti sari dari wudlu itu sendiri, akibatnya sering kali sesudah wudlu kita merasakan keraguan tentang sudah atau belumkah membasuh kedua tangan.

Soal : Apakah ragu yang terjadi setelah wudlu bisa mempengaruhi sah dan tidaknya wudlu?

Jawab : Tidak.

❖ كفاية الأخيار - (ص ٣١) دار الخير

(فرع) لَوْ شَكَّ فِي غَسْلِ بَعْضِ أَعْضَائِهِ فِي أَثْنَاءِ الطَّهَارَةِ لَمْ يُحْسَبْ لَهُ وَتَعَدَّ الْقِرَاعُ لَا يَتَضَرُّ الشَّكُّ عَلَى الرَّاجِحِ لِكَثْرَةِ الشَّكِّ مَعَ أَنَّ الظَّاهِرَ كَمَالِ الطَّهَارَةِ وَيُشْتَرَطُ فِي غَسْلِ الْأَعْضَاءِ جَرَيَانُ الْمَاءِ عَلَى الْعُضْوِ الْمُغْسُولِ بِلاَ خِلَافٍ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

16. Hadast Kecil Dan Besar Cukup Dengan Mandi Saja

Mimpi basah mewajibkan mandi sebagai penghilang hadastnya, sedangkan kentut atau kencing hadasnya sudah bisa hilang dengan wudlu. Mandi maupun Wudlu merupakan ibadah yang sangat berbeda. Namun hampir bisa dipastikan sebab dari keduanya terkumpul menjadi satu seperti orang yang junub karena mimpi basah saat sedang menuju kamar mandi sambil sambil mengeluarkan angin dari duburnya yang masyhur dengan nama kentut.

Soal : Apakah mandi cukup untuk menghilangkan kedua hadast (setelah mandi tidak perlu wudlu lagi)?

Jawab : Ya, cukup dengan mandi saja, bila pada waktu mandi tidak melakukan hal-hal yang membatalkan wudlu.

❖ مغني المحتاج - (ج ١ / ص ١٢٣) ط دار الكتب العلمية

(قُلْتُ : وَلَوْ أَخَذْتُ ثُمَّ أَجَنَّبْتُ أَوْ عَكَّسْتُ) أَيِ أَجَنَّبْتُ ثُمَّ أَخَذْتُ أَوْ أَجَنَّبْتُ مَعَا (كَفَى الْغُسْلُ) سَوَاءٌ أَتَوَى الْوُضُوءَ مَعَهُ أَمْ لَا غَسَلَ أَعْضَاءَ الْوُضُوءِ مُرَّتْبًا أَمْ لَا (عَلَى الْمَذْهَبِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ) لِإِنْدِرَاجِ الْوُضُوءِ فِي الْغُسْلِ؛ لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ { : أَمَّا أَنَا فَأُخِي عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ حَقَائِبَ فَإِذَا أَنَا قَدْ ظَهَرْتُ } . رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَعِثْرُهُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ

17. Menjawab Adzan Saat Wudlu

Ketika sedang asyik-asyiknya wudlu kang Anas mendengar suara merdu kang Ghozali yang melantunkan adzan subuh. Iapun bingung, apakah ia harus menjawab adzan atau meneruskan wudlu tanpa menjawab adzan.

Soal : Apakah bagi kang Anas tetep di sunnahkan untuk menjawab adzan?

Jawab : Ya. Bagi kang Anas tetap di sunnahkan untuk menjawab adzan.



❖ بغية المسترشدين - (ص ٣٣) ط دار الكتب العلمية

قَائِدَةٌ: يُنْدَبُ لِلْمُسْتَقْبَلِ بِالْوُضُوءِ إِجَابَةُ الْمُؤَذِّنِ وَلَوْ فَرَّغَ مِنَ الْوُضُوءِ مَعَ فِرَاقِ الْمُؤَذِّنِ أَيْ بِالدِّكْرِ الْمَشْرُوعِ عَقِبَ الْوُضُوءِ ، ثُمَّ ذِكْرُ الْأَذَانِ ، ثُمَّ دُعَاءُ الْوُضُوءِ ، وَلَا يَقُوتُ الْأَذْكَارُ عَقِبَهُ بِطَوِيلِ الْفَضْلِ كَرُكْعَتَيِ الطَّلَافِ وَالتَّكْبِيرِ الْمُقَيَّدِ ، اهـ فتاوى بالمحرمة.

18. Hikmah Kekhusuan Anggota-Anggota Wudlu

Sudah barang tentu syara' memerintahkan kita untuk membasuh anggota-anggota tertentu dalam wudlu. Kalau kita lihat secara sepintas sepertinya tidak ada hubungannya sama sekali, akan tetapi pastilah perintah dari agama mempunyai hikmah tersembunyi di balik semua itu.

Soal : Apakah sebenarnya hikmah yang tersembunyi dibalik kekhususan anggota wudlu?

Jawab : Hikmahnya adalah berawal dari kisah Nabi Adam yang menghadap kepohon buah khuldi dengan wajahnya lalu mengambil buah dengan tangan kemudian beliau meletakkan tangannya di kepala beliau dan beliau berjalan ke arah pohon dengan kaki, kemudian diperintahkan untuk mensucikan anggota-anggota tersebut.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٢٩) ط دار الكتب العلمية

قَائِدَةٌ: حِكْمَةُ اخْتِصَاصِ الْوُضُوءِ بِهَذِهِ الْأَعْضَاءِ كَمَا قِيلَ: إِنَّ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ تَوَجَّهَ إِلَى الشَّجَرَةِ بِوَجْهِهِ وَتَنَازَلَهَا بِيَدَيْهِ ، وَكَانَ قَدْ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ وَمَشَى إِلَيْهَا بِرِجْلَيْهِ ، فَأَمَرَ بِتَطْهِيرِ هَذِهِ الْأَعْضَاءِ ، اهـ باجوري

19. Wudlu Dengan Menyelam

Berenang memang salah satu olah raga yang menyehatkan badan dan banyak manfaat dan faedahnya. Disamping itu renang juga bisa untuk latihan pernafasan.

Soal : Sahkah wudlunya orang dengan cara menyelam saat sedang renang?

Jawab : Sah.

❖ حاشية البجيرمي على المنهاج - (ج ١ / ص ٩٨) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ اِنْتَفَسَ مُحَدِّثٌ) بِنِيَّةِ الْجَنَابَةِ غَلَطًا أَوْ الْحَدِيثِ أَوْ الظُّهْرِ عَنْهُ أَوْ الْوُضُوءِ بَدَلَهُ (أَجْزَأُهُ) عَنِ الْوُضُوءِ وَإِنْ لَمْ يَمُكِّثْ زَمَنًا يُمْكِّنُ فِيهِ التَّرْتِيبُ جِسًّا خِلَافًا لِلرَّافِعِيِّ لِأَنَّ الْغُسْلَ يَكْفِي لِلْحَدِيثِ الْأَكْبَرِ فَلِلْأَصْغَرِ أَوْلَى ، وَلِتَقْدِيرِ التَّرْتِيبِ فِي لَحْظَاتٍ لَطِيفَةٍ .

20. Keraguan Setelah Wudlu

Dalam melakukan aktifitas sehari-sehari kita tidak mungkin terlepas dari keraguan entah saat kita sedang mengerjakan ibadah atau yang lain. Ketika sedang wudlu kang Jarno ragu-ragu apakah ia sudah membasuh kepalanya atau belum.

Soal : Apakah yang harus di kerjakan oleh kang Jarno?

Jawab : Dia harus membasuh kepala kemudian membasuh anggota yang wajib di basuh setelahnya.

❖ مغني المحتاج إلى معرفة ألفاظ المنهاج - (ج ١ / ص ٩٥) ط دار الكتب العلمية
وَلَوْ شَكَ فِي تَطْهِيرِ عَضْوٍ قَبْلَ الْفَرَاغِ ظَهَرَهُ وَمَا بَعْدَهُ أَوْ بَعْدَ الْفَرَاغِ لَمْ يُؤْثَرْ.

21. Wudlunya Orang Yang Putus Lengannya

Musibah !!! lagi lagi musibah menyapa negeri kita tercinta. Akibat tergencet oleh bangunan yang roboh oleh amukan badai, Paiman harus merelakan kehilangan tangannya sebatas siku.

Soal : Bagaimana cara berwudlunya Paiman yang kehilangan tangannya sebatas siku (ketika membasuh kedua tangannya)?

Jawab : Disunnahkan untuknya membasuh bagian diatas lengan.

❖ أسنى المطالب - (ج ١ / ص ٣٢) دار الكتاب الاسلامي
فَإِنْ قُطِعَتْ يَدُهُ مِنَ الْمِرْقَى بِأَنْ سَلَّ عَظْمُ الذَّرَاعِ وَبَقِيَ الْعُظْمَتَانِ الْمُسَمَّيَانِ بِرَأْسِ الْعَضْدِ وَجَبَ غَسْلُ رَأْسِ الْعَضْدِ لِأَنَّهُ مِنَ الْمِرْقَى بِنَاءً عَلَى أَنَّهُ تَجْمُوعُ الْعِظَمَاتِ وَالْإِبْرَةُ الدَّاخِلَةُ بَيْنَهُمَا لَا الْإِبْرَةُ وَحْدَهَا وَتُدْبَ غَسْلُ بَاقِيهِ أَيْ الْعَضْدِ فَلَوْ قُطِعَتْ مِنْ تَحْتِ الْمِرْقَى وَجَبَ غَسْلُ الْبَاقِي كَمَا صَرَّحَ بِهِ الْأَصْلُ.

22. Di Wudui Wong Liyo

Karena sakit, Zaki tidak mampu untuk wudlu sendiri, maka ia pun diwudlui oleh teman-temannya.

Soal : Siapakah yang wajib niat seperti kejadian diatas?

Jawab : Yang wajib niat adalah kang Zaki bukan orang yang mewudlui.

❖ الفقه الإسلامي وأدلته - (ج ١ / ص ١٧٣) ط دار الفكر
أُغْتَبِرَتِ النَّيَّةُ مِنَ الْمُتَوَضَّعِ دُونَ الْمُوَضِّعِ؛ لِأَنَّ الْمُتَوَضَّعَ هُوَ الْمُخَاطَبُ بِالْوُضُوءِ وَالْوُضُوءُ يَحْصُلُ لَهُ بِخِلَافِ الْمُوَضِّعِ فَإِنَّهُ أَلَّا لَا يُخَاطَبُ وَلَا يَحْصُلُ لَهُ.

23. Meyakini Semua Pekerjaannya Adalah Fardlu

Namanya juga orang awam mas!!!. Ini adalah Kata-kata klise untuk sebuah alasan. Sudah menjadi rahasia umum kalau masyarakat kita ada yang awam dan tentunya tidak mengetahui secara jelas mana yang wajib dan mana yang sunnah dalam berwudlu.

Soal : Apakah sah wudlunya orang awam yang meyakini bahwa semua yang ia kerjakan dalam berwudlu adalah wajib?

Jawab : Sah.

❖ غاية البيان شرح زيد ابن رسلان - (ص ٤٥) دار المعرفة
وَمِنْ شُرُوطِهِ عَدَمُ الصَّارِفِ وَيُعْبَرُ عَنْهُ بِدَوَامِ النَّيَّةِ فَلَوْ قَطَعَهَا فِي أَثْنَاءِ الْوُضُوءِ احْتَاجَ إِلَى نِيَّةٍ جَدِيدَةٍ وَالْعِلْمُ بِفَرْضِيَّتِهِ وَبَسْطِيَّتِهِ فَلَوْ اعْتَقَدَ الْعَامِيُّ كُلَّ أَعْمَالِهِ فَرَضًا صَحَّ أَوْ سُنَّةً فَلَا أَرِ الْبَعْضَ وَلَمْ يَمَيِّزْ صَحَّ إِنْ لَمْ يَقْصِدْ بِفَرَضٍ نَفْلًا وَيَجْرِي هَذَا التَّفْصِيلُ فِي الصَّلَاةِ.

24. Membaca Basmalah Setelah Selesai Wudlu.

Entah karena terburu nafsu atau hal lain kang Jefri tidak membaca basmalah dipermulaan wudlu, namun ketika selesai berwudlu dia tetap ingin mendapatkan kesunahan membaca basmalah tersebut.

Saol : Apakah kang Jefri tetap disunnahkan untuk membaca basmalah setelah selesai wudlu?

jawab : Tidak disunnahkan tapi menurut Imam Syibromalisi tetap disunnahkan selagi tidak ada pemisah yang lama, yaitu sekira membaca dzikir setelah wudlu, membaca surat *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ* dan sholawat.

✽ الأم للشافعي (ج ١ / ص ١٧) دار المعرفة

[بَابُ التَّسْمِيَةِ عَلَى الْوُضُوءِ] (قَالَ الشَّافِعِيُّ): وَأُجِبُ لِلرَّجُلِ أَنْ يُسَمِّيَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِي ابْتِدَاءِ وُضُوئِهِ فَإِنْ سَهَا سَمَى مَتَى ذَكَرَ وَإِنْ كَانَ قَبْلَ أَنْ يُكْمِلَ الْوُضُوءَ وَإِنْ تَرَكَ التَّسْمِيَةَ نَاسِيًا أَوْ غَامِدًا لَمْ يَفْسُدْ وُضُوئُهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

✽ تحفة المحتاج وحواشي (ج ١ / ص ٢٢٥) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ: لَا بَعْدَ قَرَاغِهِ) أَيُّ الْوُضُوءِ أَيُّ الْقَرَاغِ مِنْ أَفْعَالِهِ وَلَوْ بَقِيَ الدُّعَاءُ بَعْدَهُ عَلَى أَحَدِ قَوْلَيْنِ ارْتِصَاءُ الرَّمْلِيِّ وَلَكِنْ يُقَالُ عَنْ الزَّيَّادِيِّ وَالشُّبْرَامَلِّسِيِّ أَنَّ الْمُرَادَ، فَإِنْ قَرَعَ مِنْ تَوَابِعِهِ حَتَّى ذَكَرَ بَعْدَهُ بَلَّ وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُورَةُ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ وَهَذَا أَقْرَبُ شَيْخُنَا.

25. Kaki Yang Tertusuk Duri

Tanggal 17 Agustus merupakan hari kemenangan Rakyat Indonesia yang setiap tahunnya selalu di rayakan oleh lapisan masyarakat. Tak ketinggalan juga SMA 1 Kediri mengadakan pementasan drama di tengah-tengah hutan, sehingga tak jarang para Siswa terkena duri, termasuk Sinta, akhirnya iapun kebingungan tatkala hendak wudlu.

Soal : Apakah ia harus mencabut duri terlebih dahulu tatkala hendak wudlu?

Jawab : Harus.

✽ تحفة الحبيب على شرح الخطيب - (ج ١ / ص ١٤٨) دار الفكر

قَوْلُهُ: (وَعَسَلُ بَاطِنِ ثُقْبٍ) أَيُّ بَعْدَ إِخْرَاجِ مَا بِهَا، فَلَوْ دَخَلَتْ نَحْوُ شَوْكَةٍ فِي نَحْوِ يَدِهِ، فَإِنْ ظَهَرَ بَعْضُهَا وَجَبَ قَلْعُهُ وَعَسَلُ مَا تَحْتَهُ، لَكِنَّ تَحْلَهُ إِذَا كَانَ بِحَيْثُ لَوْ قُلِعَ بَقِيَ مَفْتُوحًا، بِخِلَافِ مَا إِذَا كَانَ يَلْتَنِيُمُ بَعْدَ قَلْعِهَا، وَهَذَا مَا لَمْ تَعْرِ فِي اللَّحْمِ، وَإِلَّا فَإِنْ غَارَتْ أَيُّ صَارَتْ مِنَ اللَّحْمِ فَلَا تُؤَثِّرُ فِي صِحَّةِ الْوُضُوءِ، وَأَمَّا الصَّلَاةُ فَلَا تَصِحُّ مَعَهَا إِنْ كَانَتْ قَدْ اخْتَلَطَتْ بِدَمٍ كَثِيرٍ حَيْثُ كَانَتْ رَأْسُهَا ظَاهِرَةً بِخِلَافِهَا مَعَ الْقَلِيلِ، فَإِنَّهُ يُعْفَى عَنْهُ لِقِلَّتِهِ هَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ.

26. Jari-Jari Yang Dempet

Termasuk rukun wudlu adalah membasuh kedua tangan termasuk jari-jarinya. Mbah Kardi adalah merupakan orang yang oleh Allah SWT. di ciptakan dengan jari tengah dan jari telunjuk saling melekat (dempet).

Soal : Wajibkah bagi dia untuk mengoperasi kedua jarinya supaya bisa dibasuh saat berwudlu?

Jawab : Tidak wajib.

✽ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج - (ج ١ / ص ١٩٢) دار الفكر

وَلَوْ كَانَتْ أَصَابِعُهُ مُلْتَقَّةً بِحَيْثُ لَا يَصِلُ الْمَاءُ إِلَيْهَا إِلَّا بِالتَّخْلِيلِ وَتَحْوِيهِ وَجَبَ، أَوْ مِلْتَحِمَةً حَرَّمَ فَتَقْفُهَا لِأَنَّهُ تَغْذِيبٌ بِلا ضَرُورَةٍ: أَيِ إِنْ خَافَ تَحْدُورَ تَيْمُمٍ فِيمَا يَظْهَرُ أَخْذًا مِنَ الْعِلَّةِ.

ISTINJA'

1. Meludah Di Air Yang Tenang

Sering kita ketahui banyak orang meludah di sembarang tempat. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan tersendiri khususnya bagi seorang yang tidak sengaja terkena ludah tersebut, seperti ketika seseorang meludah di air yang sedikit yang kemudian terinjak oleh orang lain.

Soal : Bagaimanakah hukumnya meludah di air yang sedikit?

Jawab : Makruh.

✽ حواشي الشرواني والعبادي - (ج ١ / ص ١٧٧) دار الفكر

(وَلَا يَبُولُ) وَصَبَّ الْبَوْلُ فِي الْمَاءِ كَالْبَوْلِ فِيهِ مُغْنِي قَوْلُهُ: (وَلَا يَتَغَوَّطُ) إِلَى قَوْلِهِ وَعَجِيبٌ فِي الْمَغْنِيِّ وَالنَّهْيَةِ قَوْلُهُ (فَإِنْ فَعَلَ) أَيْ الْبَوْلُ أَوْ الْغَائِطُ فِي الْمَمْلُوكِ أَوْ الْمُبَاجِ وَكَذَا الْبُصَاقُ وَالْمَخَاطُ شَيْخُنَا قَوْلُهُ (كُرْهٌ) وَيُكْرَهُ أَيْضًا قَضَاءُ الْحَاجَةِ بِقُرْبِ الْمَاءِ الَّذِي يُكْرَهُ قَضَاؤُهَا فِيهِ مُغْنِي وَشَرَحَ بِأَفْضَلُ قَالَ الْكُرْدِيُّ عَلَيْهِ قَوْلُهُ بِقُرْبِ الْمَاءِ قَالَ فِي الْإِعَابِ بِحَيْثُ يَصِلُ إِلَيْهِ كَمَا فِي الْجَوَاهِرِ اهْوَ فِيهِ تَوَقُّفٌ وَالْأَقْرَبُ إِبْقَاؤُهُ عَلَى ظَاهِرِ إِطْلَاقِهِ فَلْيُرَاجَعْ.

2. Bersin Saat Berak

Dalam sebagian kitab fiqh dijelaskan bahwa ketika buang hajat maka seseorang dimakruhkan untuk menyebut asma Allah, namun dalam sisi yang lain ketika seseorang bersin juga di sunahkan untuk memuji kepada Allah.

Soal : Apakah kesunahan memuji kepada Allah di saat bersin masih berlaku meskipun seseorang dalam keadaan buang Hajat?

Jawab : Masih, hanya saja hal itu di ucapkan di dalam hati saja.

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ١ / ص ٦٦) المكتب الإسلامي

وَيُكْرَهُ أَنْ يَذْكُرَ اللَّهَ تَعَالَى، أَوْ يَتَكَلَّمَ بِشَيْءٍ قَبْلَ خُرُوجِهِ، إِلَّا لِضُرُورَةٍ. فَإِنْ عَطَسَ حَمْدَ اللَّهِ تَعَالَى بِقَلْبِهِ، وَلَا يُحَرِّكُ لِسَانَهُ، وَكَذَا يَفْعَلُ فِي حَالِ الْجَمَاعِ.

3. Berak Di Kuburan

Karman adalah anak nakal, dalam kesehariannya ia habiskan hanya untuk mencari burung bersama teman-temannya. Suatu ketika saat ia dan teman-temannya sedang berburu burung disikitar kuburan ali merasa perutnya mulas dan dia pun dengan santainya berak di tempat tersebut.

Soal : Bagaimanakah hukumnya berak di pemakaman umum?

Jawab : Haram jika tepat di atas kuburan dan makruh jika hanya di samping.

✽ روضة الطالبين (ص ٣٠) دار ابن حزم

وَأَنْ يَبُولَ فِي مَكَانٍ لَيْسَ لَا يَزِيدُ عَلَيْهِ فِيهِ بَوْلُهُ وَيُكْرَهُ فِي قَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَعِنْدَ الْقُبُورِ وَيَحْرُمُ الْبَوْلُ عَلَى الْقَبْرِ وَفِي الْمَسْجِدِ فَلَوْ بَالَ فِي إِثْنَاءِ فِي الْمَسْجِدِ فَهُوَ حَرَامٌ عَلَى الْأَصَحِّ.

4. Istinja' Gawe Tisu

Saat sedang melancong ke Bali parman mendapati wc umum disana tidak menyediakan air untuk cebok, pihak pengelola hanya menyediakan tisu untuk kepentingan kencing dan berak.

Soal : Apakah tisu bisa digunakan dan mencukupi untuk ganti dari air?

Jawab : Ya, mencukupi.

❖ بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) - (ص ٣٧) دار الكتب العلمية

[قَائِدَةٌ]: يَجُوزُ الْإِسْتِنْجَاءُ بِأَوْرَاقِ الْبَيَاضِ الْحَالِي عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى كَمَا فِي الْإِنْعَابِ، وَيَحْرُمُ الْإِسْتِنْجَاءُ بِالْجُدْرَانِ الْمَوْقُوفَةِ وَالْمَمْلُوكَةِ لِلغَيْرِ قَالَهُ (سم). وَقَالَ بَج: وَتَعْتَرِيهِ أَيْ الْإِسْتِنْجَاءُ الْأَحْكَامُ الْخَمْسَةُ، فَهُوَ وَاجِبٌ مِنَ الْخَارِجِ الْمَلُوثِ وَمُسْتَحَبٌّ مِنْ خُرُوجِ دُونَ وَبَغَيْرِ بَلَا لَوْثٍ، وَمَكْرُوهٌ مِنْ خُرُوجِ رِيحٍ، وَحَرَامٌ بِمَطْغُومٍ، وَمُبَاجٍ قَبْلَ دُخُولِ الْوَقْتِ عَلَى الْأَصْلِ اهـ

5. Waktu Doa Ketika Masuk Wc Umum

Dipondok kita tercinta ini sudah barang tentu kita mengenal akan yang namanya WC sewu yang mempunyai lorong panjang. Hal ini menimbulkan semacam pemikiran tersendiri bagi kang karjo kapankah ia disunahkan untuk berdoa ketika ia hendak setor ke WC sewu.

Soal : Kapankah doa bagi orang yang mau berak disunahkan untuk dibaca jika WC nya mwiliki lorong yang panjang seperti WC seribu?

Jawab : Ketika ia mau sampai dipintu lorong walaupun pintu itu masih jauh dari tempat beraknya (jambannya)

❖ تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ١ / ص ١٨٣) دار الفكر

(وَيَقُولُ) نَذْبًا (عِنْدَ دُخُولِهِ) أَيْ وَضُولِهِ لِمَحَلِّ قَضَاءِ حَاجَتِهِ أَوْ لِبَابِهِ ، وَإِنْ بَعْدَ مَحَلِّ الْجُلُوسِ عَنْهُ وَلَوْ لِحَاجَةٍ أُخْرَى فَإِنْ أَغْفَلَ ذَلِكَ حَتَّى دَخَلَ قَالَهُ يَقْلِبُهُ (بِاسْمِ اللَّهِ) أَيْ أَتَحَصَّنُ وَلَا يَزِيدُ " الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ " وَإِنَّمَا قُدِّمَ التَّعَوُّذُ عَلَيْهَا عِنْدَ الْقِرَاءَةِ ؛ لِأَنَّهَا مِنْ جُمْلَتِهَا وَعَنْ ابْنِ كَيْجٍ أَنَّهُ إِنْ قَصَدَ بِاسْمِ اللَّهِ الْقُرْآنَ حَرَّمَ وَهُوَ مَبْنِيٌّ عَلَى حُرْمَةِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الْخَلَاءِ وَهُوَ ضَعِيفٌ (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ) أَيْ أَعْتَصِمُ (بِكَ مِنَ الْخُبْثِ) بِضَمِّ الْبَاءِ وَإِسْكَانِهَا يَجْمَعُ خَبِيثٌ وَهُمْ ذُكْرَانُ الشَّيَاطِينِ (وَالْخَبَائِثِ) يَجْمَعُ خَبِيثَةٌ وَهُنَّ إِنَائُهُمْ لِلاتِّبَاعِ .

6. Cara Peper Yang Benar Bagi Yang Peper Dengan Tembok

Saat perjalanan pulang ke Indramayu dengan menggunakan kereta, Agung salah seorang santri asal Indramayu kebetul pipis akhirnya iapun pipis di wc kereta. Akan tetapi sungguh malang nasibnya karena ia tidak kebagian air untuk cebok akhirnya iapun peper dengan tembok kereta.

Soal : bagaimanakah cara yang benar bagi orang yang peper dengan tembok?

Jawab : Caranya ialah menggunakan tangan kiri untuk memegang kemaluan kemudian mengusapkan kemaluannya ke tembok

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج (ج ١ / ص ١٩٤-١٩٥) دار الفكر

(قوله: وَكَيْفِيَّةُ الْإِسْتِنْجَاءِ الْخ) عِبَارَةُ الْمُغْنِي وَتُسَنُّ أَنْ لَا يَسْتَعِينَ يَمِينُهُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْإِسْتِنْجَاءِ بِغَيْرِ عُذْرٍ فَيَأْخُذُ الْحَجَرَ بِسَارِهِ بِخِلَافِ الْمَاءِ فَإِنَّهُ يَصُبُّهُ يَمِينُهُ وَيَغْسِلُ بِسَارِهِ وَيَأْخُذُ بِهَا أَيْ الْيَسَارِ ذِكْرُهُ إِنْ مَسَحَ الْبَوْلَ عَلَى جِدَارٍ أَوْ حَجَرٍ كَبِيرٍ أَوْ نَحْوِهِ أَيْ كَأَرْضٍ صُلْبَةٍ فَإِنْ كَانَ الْحَجَرُ صَغِيرًا جَعَلَهُ بَيْنَ عَقَبَيْهِ أَوْ بَيْنَ إِبْهَامَيْ رِجْلَيْهِ، فَإِنْ لَمْ يَتِمَّ كُنْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَضَعَهُ فِي يَمِينِهِ، وَيَضَعُ الذِّكْرَ فِي مَوْضِعَيْنِ وَضَعًا لِتَقْوِيلِ الْبِلَّةِ وَفِي الْمَوْضِعِ الثَّالِثِ مَسْحًا وَيُحَرِّكُ يَسَارَهُ وَخَدَهَا، فَإِنْ حَرَّكَ الْيَمِينَ أَوْ حَرَّكَهُمَا كَانَ مُسْتَنْجِيًا بِالْيَمِينِ وَإِنَّمَا لَمْ يَضَعِ الْحَجَرَ فِي يَسَارِهِ وَالذِّكْرَ فِي يَمِينِهِ لِأَنَّ مَسَّ الذِّكْرِ بِهَا مَكْرُوهٌ وَأَمَّا قُبْلُ الْمَرْأَةِ فَتَأْخُذُ الْحَجَرَ بِسَارِهَا إِنْ كَانَ صَغِيرًا وَتَمْسُحُهُ ثَلَاثًا وَإِلَّا فَحُكْمُهَا حُكْمُ الرَّجُلِ فِيمَا مَرَّاهُ

7. Dehem Saat Buang Air Kecil

Air kencing sering menimbulkan was-was jika saat seseorang kencing tidak tuntas. Biasanya untuk menuntaskan air kencing itu orang akan berdehem.

Soal : Apakah berdehem saat kencing makruh?

Jawab : Tidak.

• فتاوى الرمي - (ج ١ / ص ٦٧) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(بَابُ الْإِسْتِنْجَاءِ) (سُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ هَلْ يُكْرَهُ التَّنَحُّجُ فِي الْخَلَاءِ أَمْ لَا؟ (فَأَجَابَ) رَحِمَهُ اللَّهُ بِأَنَّهُ لَا يُكْرَهُ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ٩٠-٩١) دار الفكر

[وَإِذَا بَالَ تَنَحَّجَ حَتَّى يَخْرُجَ إِنْ كَانَ هُنَاكَ شَيْءٌ وَيَمْسَحُ ذَكَرَهُ مَعَ تَجَامِيعِ الْعُرُوقِ ثُمَّ يَنْثُرُهُ] [الشَّرْحُ] قَوْلُهُ يَنْثُرُهُ يَفْتَحُ أَوَّلَهُ وَضَمَّ ثَالِثِهِ وَالتَّنَحُّجُ جَذْبٌ بِجَفَاءٍ كَذَا قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ وَاسْتَنْتَرِ إِذَا جَذَبَ بَقِيَّةَ بَوْلِهِ عِنْدَ الْإِسْتِنْجَاءِ قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي الْأَمِّ يَسْتَبْرِئُ الْبَائِلُ مِنَ الْبَوْلِ لِتَلَا يَقْطُرَ عَلَيْهِ قَالَ وَأَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يُقِيمَ سَاعَةً قَبْلَ الْوُضُوءِ وَيَنْثُرَ ذَكَرَهُ هَذَا لَفْظُ نَصِّهِ وَكَذَا قَالَ جَمَاعَاتٌ يُسْتَحَبُّ أَنْ يَصْبِرَ سَاعَةً يَعْنُونَ لَحْظَةً لَطِيفَةً وَقَالَ الْمَازُودِيُّ وَالرُّوْيَانِيُّ وَغَيْرُهُمَا يُسْتَحَبُّ أَنْ يَنْثُرَ ثَلَاثًا مَعَ التَّنَحُّجِ وَقَالَ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ الرُّوْيَانِيُّ وَيَمْنِي بَعْدَهُ خُطْوَةً أَوْ خُطَوَاتٍ وَقَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ وَيَهْتَمُّ بِالْإِسْتِنْبَاءِ فِيمَنْكَتُ بَعْدَ انْقِطَاعِ الْبَوْلِ وَيَتَنَحَّجُ قَالَ وَكُلُّ أَعْرَفٍ يَطْبَعُهُ قَالَ وَالتَّنْثُرُ مَا وَرَدَ بِهِ الْخَبَرُ وَهُوَ أَنْ يُبْرِأَ أَصْبُعًا لِيُخْرِجَ بَقِيَّةَ إِنْ كَانَتْ وَالْمُخْتَارُ أَنَّ هَذَا يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الثَّالِثِ وَالْمَقْصُودُ أَنْ يَظُنَّ أَنَّهُ لَمْ يَبْقَ فِي تَجَرِي الْبَوْلِ شَيْءٌ يَخَافُ خُرُوجَهُ فَمِنْ الثَّالِثِ مَنْ يَحْضُلُ لَهُ هَذَا الْمَقْصُودُ بِأَدْنَى عَصْرِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَحْتَاجُ إِلَى تَكَرَّارِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَحْتَاجُ إِلَى تَنَحُّجٍ وَمِنْهُمْ مَنْ يَحْتَاجُ إِلَى مَشْيِ خُطَوَاتٍ وَمِنْهُمْ مَنْ يَحْتَاجُ إِلَى صَبْرِ لَحْظَةٍ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى شَيْءٍ مِنْ هَذَا وَيَنْبَغِي لِكُلِّ أَحَدٍ أَنْ لَا يَنْتَبِجِي إِلَى حَدِّ الْوُسُوسَةِ.

8. Kencing Dibalik Pohon.

"Jangan ngempet nguyuh, nanti menimbulkan penyakit kencing batu", itulah kata yang terngiang di telinganya Rahmat saat akan berangkat ke Jakarta. Di tengah perjalanan akhirnya ia tidak kuasa untuk mengempet kencing, akhirnya iapun kencing di balik pohon yang rindang di pinggir jalan.

Soal : Cukupkah pohon yang ada di pinggir jalan dibuat satir untuk qodli hajat?
 Jawab : Cukup dengan catatan pohon itu bukan termasuk pohon yang berbuah.
 Dan antara jarak seseorang dengan pohon itu tidak terlalu jauh.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١ / ص ٧٢) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ سُرْتَةِ قَاضِي الْحَاجَةِ قَائِمًا مَا قَدَرُهَا وَمَا بَيْنَهُمَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَمَّا اعْتَبَرَ الْأَصْحَابُ فِي سُرْتَةِ قَاضِي الْحَاجَةِ أَنْ يَكُونَ ارْتِفَاعُهَا ثُلَاثِي ذِرَاعٍ فَأَكْثَرَ قَالَ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ: لِأَنَّهُ يَسْتُرُ سَوَاتُهُ إِلَى مَوْضِعٍ قَدَمَيْهِ، وَكَلَامُ الْأَصْحَابِ فِي اعْتِبَارِ ذَلِكَ الْارْتِفَاعِ خَرَجَ تَخَرُّجَ الْغَالِبِ، وَأَمَّا عَرْضُهَا فَالْمُعْتَبَرُ فِيهِ أَنْ يَسْتُرَ مَا ذَكَرَ، وَأَمَّا مَا بَيْنَهُمَا فَسُرْتَةُ الْقَائِمِ فِيهِ كَسُرْتَةِ الْجَالِسِ.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١ / ص ٧٦) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ يَجِبُ عَلَى وَلِيِّ الطِّفْلِ مَنْعُهُ مِنْ قَضَاءِ الْحَاجَةِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَوْ مُسْتَدْبِرَهَا وَهَلْ يَجِبُ عَلَى غَيْرِ وَلِيِّهِ أَمْرُهُ بِالصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ خَاصٌّ أَوْ لَمْ يَأْمُرْهُ، وَيَكُونُ مِنْ بَابِ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ يَجِبُ عَلَى وَلِيِّهِ مَنْعُهُ مِنْهُمَا إِذَا لَمْ يُوجَدْ السَّائِرُ وَلَا يَجِبُ عَلَى غَيْرِ وَلِيِّهِ أَمْرُهُ بِهِمَا وَلَيْسَ هَذَا مِنْ وَجوبِ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ؛ لِأَنَّ الْحِطَابَ لَا يَتَعَلَّقُ بِفِعْلِهِ.

9. Syarat Beristinja' Dengan Batu

Bagi sebagian masyarakat pegunungan, biasanya air merupakan salah satu hal langka yang sangat di butuhkan. Untuk lebih menghemat kebutuhan air, biasanya mereka memakai sistem "jarang mandi" dan berwudlu dari air yang di tempatkan di gentong yang di lubangi kecil. Bahkan saat kemarau panjang tiba tak jarang dari mereka yang cebok dengan menggunakan batu.

Soal : Apa sajakah syarat bercebok (istinja') dengan menggunakan batu?

Jawab :

1. Kotorannya belum kering.
2. Belum berpindah tempat dari tempat keluarnya.
3. Tidak bercampur dengan benda lain yang basah.

✽ الإقناع في حل ألفاظ أبي شجاع (ج ١ / ص ٥٥) دار الفكر

وَشَرَطَ الْإِسْتِنْجَاءَ بِالْحَجَرِ وَمَا أَحَقَّ بِهِ؛ لِأَنَّهُ يُجْزِئُ أَنْ لَا يَحِجُّفَ التَّجَسُّسُ الْخَارِجُ، فَإِنْ جَفَّ تَعَيَّنَ الْمَاءُ نَعَمَ لَوْ بَالَ ثَانِيًا بَعْدَ جَفَافِ بَوْلِهِ الْأَوَّلِ وَوَصَلَ إِلَى مَا وَصَلَ إِلَيْهِ الْأَوَّلُ كَفَى فِيهِ الْحَجَرُ. وَحُكْمُ الْعَائِطِ الْمَانِعِ كَالْبَوْلِ فِي ذَلِكَ وَأَنْ لَا يَنْتَقِلَ عَنِ الْمَحَلِّ الَّذِي أَصَابَهُ عِنْدَ خُرُوجِهِ وَاسْتَقَرَّ فِيهِ، وَأَنْ لَا يَطْرَأَ عَلَيْهِ أَجَنِّي نَحْسًا كَانَ أَوْ طَاهِرًا رَطْبًا وَلَوْ بِبَلَلِ الْحَجَرِ، أَمَّا الْجَائِفُ الطَّاهِرُ فَلَا يُؤْثَرُ فَإِنْ طَرَأَ عَلَيْهِ مَا ذَكَرَ تَعَيَّنَ الْمَاءُ، نَعَمَ الْبَلَلُ يَغْرِقُ الْمَحَلَّ لَا يَضُرُّ؛ لِأَنَّهُ صَرُورِيٌّ، وَأَنْ يَكُونَ الْخَارِجُ الْمَذْكُورُ مِنْ فَرْجٍ مُعْتَادٍ فَلَا يُجْزِئُ فِي الْخَارِجِ مِنْ غَيْرِهِ، كَالْخَارِجِ بِالْقَصْدِ وَلَا فِي مُنْفَتِحٍ تَحْتَ الْمِعْدَةِ وَلَوْ كَانَ الْأَصْلِيُّ مُنْسَدًّا؛ لِأَنَّ الْإِسْتِنْجَاءَ بِهِ عَلَى خِلَافِ الْقِيَاسِ وَلَا فِي بَوْلٍ خُنْقَى مُشْكِلٍ، وَإِنْ كَانَ الْخَارِجُ مِنْ أَحَدِ قُبُلَيْهِ لِاحْتِمَالِ زِيَادَتِهِ. نَعَمَ إِنْ كَانَ لَهُ آلَةٌ فَقَطَّ لَا تُشْبِهُ آلَةَ الرِّجَالِ وَلَا آلَةَ النِّسَاءِ أَجْزَاءَ الْحَجَرِ فِيهَا، وَلَا فِي بَوْلٍ

ثُمَّ يَتَقَنَّتُهُ دَخَلَ مَذْخَلَ الذَّكَرِ لَا يُتَشَارُهُ عَنْ مَخْرَجِهِ بِخِلَافِ الْبَكْرِ؛ لِأَنَّ الْبَكْرَةَ تَمْنَعُ نُزُولَ الْبَوْلِ مَذْخَلَ الذَّكَرِ، وَلَا فِي بَوْلِ الْأَقْلَابِ إِذَا وَصَلَ الْبَوْلُ إِلَى الْجِلْدَةِ.

10. Cara Beristinja' Setelah Makan Daging Anjing.

Agung seorang laki-laki yang berbadan gemuk, penyuka segala jenis makanan. Saat pergi ke Solo dengan mengendarai vespa bututnya, ia mampir di warung pinggir jalan yang menawarkan menu siap santap nan murah dengan porsi berlimpah. Setelah melihat daftar menu makanan, iapun menjatuhkan pilihannya terhadap stik rica-rica, karena ia belum pernah sekalipun menyantapnya. Namun alangkah terkejutnya ia ketika mengetahui daging yang di buat rica-rica adalah daging anjing.

Soal : Bagaimana cara bersuci bagi orang yang memakan daging anjing? Dan apakah ia wajib membasuh anusnyanya sebanyak tujuh kali? Mengingat kotorannya dari najis mugholladzoh.

Jawab : Ia wajib membasuh mulutnya tujuh kali yang salah satu basuhannya di campuri debu, namun ia tidak wajib membasuh anusnyanya sebanyak itu.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١ / ص ٤٦ - ٤٧) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) - نَفَعَ اللَّهُ يَعْلُومِهِ - وَبَرَكَتِهِ إِذَا أَكَلَ لَحْمَ كَلْبٍ أَوْ شَرِبَ لَبَنَهُ فَأَخْرَجَهُ مِنْ أَسْفَلَ عَلَى صُورَتِهِ هَلْ يَجِبُ تَسْبِيغُ الْمَخْرُجِ أَوْ يَكْفِي غَسْلُهُ وَاحِدَةً ؟ (فَأَجَابَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَنْ أَكَلَ لَحْمَ كَلْبٍ مَثَلًا ظَهَرَ قَمُهُ بِالتَّسْبِيغِ وَيَكْفِيهِ فِي الْفَرْجَيْنِ الْإِسْتِنْجَاءُ مِنْ فَضْلَتِهِ وَلَوْ بِالْحَجَرِ وَنَحْوِهِ ؛ لِزَوَالِ حُكْمِ الْمُغْلَظِ بِاسْتِحَالَتِهِ . قَالَ الرَّوْيَانِيُّ بَعْدَ ثَقُلِهِ ذَلِكَ عَنِ الشَّافِعِيِّ : وَعَلَى ذَلِكَ الْعَمَلُ فِي جَمِيعِ الْبِلَادِ ، وَتَشْكِيكَ النَّفْسِ فِيهِ مِنَ الْوَسْوَاسِ هـ . وَيُؤَيِّدُهُ أَنَّ الْمُسْتَحِيلَ فِي الْمَعِدَةِ كَالْمُسْتَحَالِ إِلَيْهِ طَهَارَةٌ وَنَجَاسَةٌ أَلَا تَرَى أَنَّ اللَّبَنَ التَّجَسَّسَ لَمَّا اسْتَحَالَ انْفَحَهُ صَارَ مِثْلَهَا فِي الظَّاهِرِيَّةِ فَكَذَا اللَّحْمُ الْمُغْلَظُ لَمَّا اسْتَحَالَ غَائِظًا صَارَ مِثْلَهُ ، وَبِهَذَا يُرَدُّ عَلَى ابْنِ الْعِمَادِ قَوْلُهُ لَوْ تَقَبَّأَ لَرِمَهُ إِعَادَةُ تَسْبِيغٍ فِيهِ وَتَثْرِيئِهِ إِلَّا أَنْ يُحْمَلَ عَلَى أَنَّهُ خَرَجَ مِنْهُ قَبْلَ الْإِسْتِحَالَةِ وَمَعَ ذَلِكَ فَفِيهِ نَظَرٌ أَيْضًا لِمَا مَرَّ مِنْ نَجَاسَةِ الْقَيْءِ بِمُجَرَّدِ وُضُولِهِ لِلْمَعِدَةِ ، وَإِنْ لَمْ يَتَغَيَّرْ ، إِعْطَاءُ لَهُ حُكْمُ مَا فِيهَا بِمُجَرَّدِ مُلَاقَاتِهِ لَهَا فَلَمْ يُفَرَّقْ بَيْنَ اسْتِحَالَتِهِ وَعَدَمِهَا ، وَيُؤَيِّدُهُ أَيْضًا مَا اقْتَضَاهُ قَوْلُ الرَّزْكَانِيِّ فِي تَنْجِيسِ مَا لَاقَاهَا وَمَا لَاقَتْهُ مِنْ نَجَاسَةٍ هِيَ أَغْلَظُ مِنْ أَنَّهُ لَوْ شَرِبَتْ شَاءَ مَاءٍ مُتَنَجِّسًا بِمُغْلَظٍ قَدْ بَحَثَ قَوْرًا لَمْ يَجِبْ تَسْبِيغُ مَا وَصَلَ إِلَيْهِ ذَلِكَ الْمَاءُ . وَالْفَرْقُ بَيْنَ الْقَيْءِ وَالسَّيْلَيْنِ حَيْثُ يَجِبُ تَسْبِيغُهُ دُونَهُمَا كَمَا مَرَّ وَإِنْ خَرَجَ الْمَأْكُولُ عَلَى هَيْئَتِهِ فَإِنَّهُمَا لَا يَتَغَيَّرُ حُكْمُهُمَا بِدَلِيلِ مَا لَوْ أَكَلَ نَجَسًا غَيْرَ مُغْلَظٍ يُجْزِئُهُ الْحَجَرُ وَيَتَغَيَّرُ غَسْلُ الْقَيْءِ بِالمَاءِ ، وَيُفَرَّقُ بَيْنَ هَذَا وَاسْتِحَالَةِ الْكَلْبِ مِلْحًا فَإِنَّهُ لَا يَتَغَيَّرُ حُكْمُهُ بَلْ هُوَ بَاقٍ عَلَى تَغْلِيظِهِ فِي حَالِ انْقِلَابِهِ إِلَى الْمِلْحِ أَيْضًا بِأَنَّ حَالَ التَّجَسُّسِ وَرَدَ التَّخْفِيفُ فِيهِ رُخْصَةً فَعَمَّ ذَلِكَ التَّخْفِيفُ الْمُغْلَظَ وَغَيْرَهُ بِعَدَمِ تَعَرُّضِ الْخُصُوصِ فِيهِ لِلْفَرْقِ بَيْنَهُمَا ، بَلْ وَتَبَعَهُ التَّخْفِيفُ فِي غَيْرِهِ أَلَا تَرَى

أَنَّ عَذْرَةَ لَحْمِ الْمُغْلَظِ الْخَارِجَةِ مِنْ أَكْلِهِ لَا تَسْبِيعَ عَلَى مُمَاسِّهَا كَمَا افْتَتَضَاهُ إِظْلَافُ النَّصِّ ، وَأَمَّا قَوْلُ
الْبُلْقَيْنِيِّ : (يَجِبُ التَّسْبِيعُ وَالتَّثْرِيبُ حَتَّى فِي الْفَرْجِ) فَضَعِيفٌ وَقَدْ بَيَّنَّتْ مَا فِي كَلَامِهِ فِي شَرْحِ الْعَبَابِ
وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ .

MANDI

1. Sperma Yang Keluar Dari Lobang Hasil Operasi

Termasuk salah satu hal yang mewajibkan mandi adalah keluarnya cairan mani, namun hal ini akan membingungkan bagi sebagian orang yang alat kelaminnya rusak sehingga ia terpaksa membuat alat kelamin baru dengan cara operasi.

Soal : Apakah keluarnya air mani yang keluar lewat lobang di perut hasil dari operasi mewajibkan mandi?

Jawab : Ya.

● مغني المحتاج - (ج ١ / ص ١١٥) دار الكتب العلمية

وَلَا فَرْقَ فِي وَجُوبِ الْغُسْلِ بِخُرُوجِ الْمَنِيِّ بَيْنَ أَنْ يَخْرُجَ (مِنْ طَرِيقِهِ الْمُعْتَادِ) وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مُسْتَحْكِمًا (وَغَيْرِهِ) أَوْ مِنْ غَيْرِهِ إِذَا كَانَ مُسْتَحْكِمًا مَعَ انْسِدَادِ الْأَصْلِيِّ وَخَرَجَ مِنْ تَحْتِ الصُّلْبِ فَالصُّلْبُ هُنَا كَالْمَعِدَةِ فِي بَابِ الْحَدَثِ فَيَفْرُقُ بَيْنَ الْإِنْسِدَادِ الْعَارِضِ وَالْخِلْقِيِّ كَمَا فُرِّقَ هُنَاكَ هَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ كَمَا صَوَّبَهُ فِي الْمَجْمُوعِ وَإِنْ أَوْهَمَتْ عِبَارَةُ الْمُصَنِّفِ خِلَافَ ذَلِكَ وَالصُّلْبُ إِنَّمَا يُعْتَبَرُ لِلرَّجُلِ كَمَا قَالَهُ فِي الْمُهَمَّاتِ أَمَّا الْمَرْأَةُ فَمَا بَيْنَ تَرَائِبِهَا وَهِيَ عِظَامُ الصَّدْرِ قَالَ تَعَالَى { يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ } أَيُّ صُلْبِ الرَّجُلِ وَتَرَائِبِ الْمَرْأَةِ، فَإِنْ خَرَجَ غَيْرُ الْمُسْتَحْكِمِ مِنْ غَيْرِ الْمُعْتَادِ كَانَ خَرَجَ لِمَرَضٍ فَلَا يَجِبُ الْغُسْلُ بِهِ بِلَا خِلَافٍ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ عَنِ الْأَصْحَابِ.

2. Bangun Tidur Melihat Putih-Putih

Betapa kagetnya Rudi, ketika bangun dari tidur dia mendapati cairan putih yang sudah mengering di celananya dan ketika dicium ternyata berbau basin, padahal ia yakin semakin-yakinnya bahwa semalam ia tidak mimpi basah.

Soal : Apakah ia wajib mandi?

Jawab : Tidak karena antara sperma dan wadi ada kesamaan warna dan bau. Akan tetapi ia diperbolehkan untuk menghukumi cairan tersebut sebagai air sperma sehingga mewajibkan mandi atau wadi yang hanya mewajibkan membasuhnya.

● حاشية الجبرمي على المنهاج - (ج ١ / ص ١٢٤) ط دار الكتب العلمية

(فَلَا غُسْلَ) يَجِبُ بِهِ فَإِنْ احْتَمَلَ كَوْنُ الْخَارِجِ مَنِيًّا، أَوْ وَدَيًا كَمَنْ اسْتَيْقَظَ وَوَجَدَ الْخَارِجَ مِنْهُ أَبْيَضَ نَجِسًا نَجَسًا تَخَيَّرَ بَيْنَ حُكْمَيْهِمَا فَيَغْتَسِلُ أَوْ يَتَوَضَّأُ وَيَغْسِلُ مَا أَصَابَهُ مِنْهُ (قَوْلُهُ : تَخَيَّرَ بَيْنَ حُكْمَيْهِمَا) فَإِنْ اخْتَارَ كَوْنَهُ مَنِيًّا لَمْ يَحْرَمْ عَلَيْهِ مَا يَحْرُمُ عَلَى الْجَنِّبِ لِأَنَّا لَا نَحْرُمُ بِالشَّكِّ عَلَى الْمُعْتَمَدِ وَخَالَفَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ وَاعْتَمَدَهُ فِي الشُّكِّ وَإِذَا تَحَقَّقَ كَوْنُهُ مَنِيًّا بَعْدَ ذَلِكَ أَجْزَأَهُ الْغُسْلُ السَّابِقُ لِأَنَّهُ وَجَبَ عَلَيْهِ بِاخْتِيَارِ كَوْنِهِ مَنِيًّا وَبِهِ فَرَاقَ وَضُوءُ الْإِحْتِيَاظِ إِذَا تَحَقَّقَ الْحَدَثُ بَعْدَهُ فَإِنَّهُ لَا يُجْزِئُهُ لِأَنَّهُ مُتَبَرِّعٌ بِهِ كَمَا فِي ع ش وَلَهُ أَنْ يَرْجِعَ عَمَّا اخْتَارَهُ أَوَّلًا كَأَنْ اخْتَارَ كَوْنَهُ مَنِيًّا فَلَهُ أَنْ يَخْتَارَ كَوْنَهُ وَدِيًّا ثَانِيًا وَيَغْسِلَهُ وَيُظْهِرُ أَنَّ لَهُ الْإِخْتِيَارَ وَلَوْ فِي أَثْنَاءِ الصَّلَاةِ وَلَا تَبْطُلُ لِأَنَّا نَحْقُقُنَا الْإِنْعِقَادَ وَلَا تُبْطِلُهَا بِالشَّكِّ، ثُمَّ رَأَيْتُ مَا يَقْتَضِي أَنَّهُ لَوْ اخْتَارَ أَحَدُهُمَا وَفَعَلَ بِهِ أَنَّهُ لَا يُؤَلِّزُ اخْتِيَارَ الْآخَرِ وَهُوَ قَوْلُ الْخَطِيبِ وَقَالَ الشُّوَبَرِيُّ وَإِذَا اخْتَارَ أَحَدُهُمَا

وَقَعْلَهُ اعْتَدَّ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْهُ كَانَ لَهُ الرُّجُوعُ عَنْهُ وَفَعَلَ الْآخَرَ إِذَا لَا يَتَعَيَّنُ عَلَيْهِ بِاخْتِيَارِهِ وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّ لَهُ الرُّجُوعَ عَمَّا اخْتَارَهُ، وَإِنْ فَعَلْهُ كَمَا فِي عَشْرٍ وَلَا إِعَادَةَ عَلَيْهِ لِمَا صَلَّاهُ عَنْ.

3. Mandi Di Kolam Renang

Asyiknya rame-rame ternyata tidak hanya saat kita nongkrong saja bahkan dalam mandi pun rame-rame merupakan satu hal yang mengasyikkan, namun tanpa kita sadari saat kita sedang mandi di

pemandiaan umum kita hanya memakai celana pendek hingga tampaklah sebagian aurat kita.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mandi dikolam renang dengan hanya memakai celana pendek seperti kenyataan di atas?

Jawab : Haram, dan berhak untuk di ta'azir sesuai dengan keadaannya.

♦ كفاية الأخيار - (ج ١ / ص ٤٧) ط دار الكتب الإسلامية

(فَرَعٌ) يَحْرُمُ عَلَى الشَّخْصِ أَنْ يَغْتَسِلَ بِحَضْرَةِ النَّاسِ مَكْشُوفَ الْعَوْرَةِ وَيُعْزَرُ عَلَى ذَلِكَ تَعْزِيرًا يَلْتَمِزُ بِحَالِهِ وَيَحْرُمُ عَلَى الْحَاضِرِينَ إِقْرَارُهُ عَلَى ذَلِكَ وَيَجِبُ عَلَيْهِمُ الْإِنْكَارُ عَلَيْهِ فَإِنْ سَكَتُوا أَيْمَنُوا وَعُزِّرُوا وَيَجُوزُ ذَلِكَ فِي الْحَلْقَةِ وَالسَّتْرِ أَفْضَلُ لِأَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ أَحَقُّ أَنْ يَسْتَحْيَا مِنْهُ وَلَا يَجِبُ غُسْلُ دَاخِلِ الْعَيْنِ وَلَا يُسْتَحَبُّ تَجْدِيدُ الْغُسْلِ عَلَى الرَّاجِحِ بِخِلَافِ تَجْدِيدِ الْوُضُوءِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4. Lalai Membasuh Sebagian Tubuh Saat Mandi

Karena kurang perhatian terhadap acara mandinya, maka setelah selesai mandi bang Jali baru mengetahui ternyata ada sebagian tubuhnya yang belum terbasuh air.

Soal : Apakah ia harus mengulangi mandinya?

Jawab : Tidak. Tapi cukup dengan membasuh anggota yang belum terbasuh.

♦ بغية المسترشدين - (ص ٣٨) ط دار الكتب العلمية

(مسألة ج): إِغْتَسَلَ عَنْ جَنَابَةٍ ثُمَّ رَأَى لَمْعَةً بِبَدَنِهِ لَمْ يَصِبْهَا الْمَاءُ كَفَّاهُ غَسَلَهَا فَقَطَّ إِذَا لَا يَجِبُ عَلَى الْجَنُبِ تَرْتِيبٌ.

5. Bagian Dari Anus Dan Vagina Yang Di Basuh

Mandi wajib dapat di artikan dengan mudah yakni menyiramkan air keseluruh anggota badan. Namun demikian ada bagian-bagian dari anggota badan yang kadang kala terlihat dan kadang kala tidak, seperti lipatan-lipatan anus dan vagina yang akan terlihat ketika duduk atau jongkok.

Soal : Apakah anggota badan seperti lipatan-lipatan anus dan vagina wajib dibaasuh ketika mandi?

Jawab : Ya.

♦ فتح القريب المجيب - (ج ١ / ص ٤٣) دار ابن حزم

(وَيَنْصَالُ الْمَاءُ إِلَى جَمِيعِ الشَّعْرِ وَالْبَشَرَةِ) وَفِي بَعْضِ النُّسخِ بِذَلِكَ جَمِيعُ أَصُولٍ، وَلَا فَرْقَ بَيْنَ شَعْرِ الرَّأْسِ وَغَيْرِهِ، وَلَا بَيْنَ الْخَفِيفِ مِنْهُ وَالْكَثِيفِ وَالشَّعْرِ الْمُضْفُورِ إِنْ لَمْ يَصِلِ الْمَاءُ إِلَى بَاطِنِهِ إِلَّا بِالنَّقْضِ وَجَبَ نَقْضُهُ، وَالْمُرَادُ بِالْبَشَرَةِ ظَاهِرُ

الجلد، وَيَجِبُ غَسْلُ مَا ظَهَرَ مِنْ صَمَائِحِ أُذُنَيْهِ وَمِنْ أَنْفِ مَجْدُوعٍ وَمِنْ شُقُوقِ بَدَنِ وَيَجِبُ إِيصَالُ الْمَاءِ إِلَى مَا تَحْتَ الْقُلْفَةِ مِنَ الْأَقْلَفِ وَإِلَى مَا يَبْنُو مِنْ قَرَجِ الْمَرْأَةِ عِنْدَ قُعُودِهَا لِقَضَاءِ حَاجَتِهَا وَمِمَّا يَجِبُ غَسْلُهُ الْمَسْرَبَةُ، لِأَنَّهَا تَظْهَرُ فِي وَقْتِ قَضَاءِ الْحَاجَةِ، فَتَصِيرُ مِنْ ظَاهِرِ الْبَدَنِ.

6. Mandi Ditempat Pemandian Hangat

Pacet merupakan salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik. Dengan pemandian air hangat sebagai salah satu objek wisata andalannya, pacetpun seakan tak pernah sepi dari wisatawan, yang kadang kala hanya ingin coba-coba atau untuk menghilangkan penyakit kulit dengan mandi di pemandian hangat yang memang sudah tok cer hasiatnya.

Soal : Bagaimanakah hukumnya orang laki-laki mandi di pemandian hangat?

Jawab : Mubah (boleh) akan tetapi baginya harus menjaga pandangan nya, dan harus menjaga auratnya (tidak dibuka didepan orang yang lain yang tidak diperbolehkan untuk melihatnya) juga wajib baginya untuk mengingatkan orang lain yang membuka aurotnya didepan umum.

✽ حاشية الجمل - (ج ١/ ص ١٦٧) دار الفكر

(حَاشِيَةٌ) يُبَاحُ لِلرِّجَالِ دُخُولُ الْحَمَّامِ وَيَجِبُ عَلَيْهِمْ غَضُّ الْبَصَرِ عَمَّا لَا يَحِلُّ لَهُمْ نَظَرُهُ وَصَوْنُ عَوْرَاتِهِمْ عَنِ الْكَشْفِ بِحَضْرَةِ مَنْ لَا يَحِلُّ لَهُ

النَّظَرُ إِلَيْهَا أَوْ فِي غَيْرِ وَقْتِ الْإِغْتِسَالِ وَنَهْيُهُمُ الْغَيْرَ عَنْ كَشْفِ عَوْرَتِهِ، وَإِنْ ظَنُّوا أَنَّهُ لَا يَنْتَهِي، فَقَدْ رُوِيَ أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا دَخَلَ الْحَمَّامَ غَارِيًّا لَعَنَهُ مَلَكُهُ ذَكَرَ ذَلِكَ الْقُرْطُبِيُّ فِي تَفْسِيرِ قَوْلِهِ تَعَالَى { كَرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ } وَرَوَى النَّسَائِيُّ وَالْحَافِظُ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَرَامٌ عَلَى الرَّجَالِ دُخُولُ الْحَمَّامِ إِلَّا بِمِثْرٍ. وَأَمَّا النِّسَاءُ فَيُكْرَهُ لَهُنَّ ذَلِكَ بِلا عَذْرِ لِحَبْرِ { مَا مِنْ امْرَأَةٍ تَخْلَعُ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِهَا إِلَّا هَتَكَتْ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ } رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ.

7. Mandi Karena Keguguran

Keguguran merupakan sebagian dari musibah yang tidak dapat diprediksi kedatangannya, ada yang datang saat usia kandungan memasuki masa 1 bulan, 2 bulan dan kadang kala ada juga yang sudah berbentuk jasad utuh seperti layaknya manusia namun belum sempurna.

Soal : Apakah ibu wajib mandi ketika bayi keguguran berwujud gumpalan darah atau daging maupun berwujud seperti layaknya manusia namun belum sempurna juga?

Jawab : Ya.

✽ الحاوي للفتاوي - (ج ١/ ص ١٢) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

مَسْأَلَةٌ : لَوْ أَلْقَيْتِ الْمَرْأَةُ بَعْضَ وَلَدٍ وَلَمْ تَرِ بَلَلًا فَلَا غُسْلَ عَلَيْهَا ، وَهُوَ مُشْكِلٌ مَعَ قَوْلِنَا : أَنَّ الْوَلَدَ يُخْلَقُ مِنْ مَنِمَهِمَا الْجَوَابُ : لَمْ أَرِ التَّصْرِيحَ بِبَعْضِ الْوَلَدِ فِي كَلَامِهِمْ ، وَقَدْ قَالُوا فِيمَا لَوْ أَلْقَتْ عِلْقَةً أَوْ مُضْغَةً يَلَا بَلَلٍ : إِنَّهُ يَحِبُّ الْغُسْلُ ، وَمُقْتَضَاهُ أَنَّ بَعْضَ الْوَلَدِ كَذَلِكَ وَيُمْكِنُ الْقُرْؤُ .

8. Status Air Ketuban

Tak biasanya Pak Ahmad gembira seperti ini, hal itu disebabkan karena beliau baru saja di karuniai seorang putra laki-laki. Saking gembiranya beliau sempat mengundang tetangga dekatnya datang ke rumah untuk memperlihatkan bayi mungil tersebut dan ada juga dari mereka yang menggendong bayi itu kemana-mana. Di tengah kegembiraan itu beliau teringat suatu hal yang menyebabkannya agak gelisah yaitu mengenai air ketuban yang tercemar ke lantai-lantai rumahnya. Karena menurut beliau air ketuban tersebut adalah najis.

Soal : Sebenarnya bagaimanakah hukum air ketuban (suci atau tidak)?

Jawab : Suci.

✽ الحاوي الكبير (ج ١ / ص ٧٢-٧٣) دار الكتب العلمية

فَأَمَّا حَمْلُ الْمَيْتَةِ - أَيْ وَلَدِ الْمَيْتَةِ - إِذَا انْفَصَلَ بَعْدَ مَوْتِهَا حَيًّا فَهُوَ طَاهِرٌ لَكِنْ قَدْ نَجَسَ ظَاهِرُ جَسَدِهِ بِالْبَلَلِ الْخَارِجِ مَعَهُ، وَلَوْ كَانَ قَدْ انْفَصَلَ عَنْهَا فِي حَيَاتِهَا كَانَ الْبَلَلُ الْخَارِجُ مَعَهُ وَمَعَ الْبَيْضَةِ مِنَ الطَّاهِرِ وَجْهَانِ لِأَصْحَابِنَا: أَحَدُهُمَا: نَجَسُ كَالْبَوْلِ وَالثَّانِي: طَاهِرٌ كَالْمَنِيِّ، وَهَكَذَا الْبَلَلُ الْخَارِجُ مِنَ الْفَرْجِ فِي حَالِ الْمُبَاشَرَةِ عَلَى هَذَيْنِ الْوَجْهَيْنِ، فَأَمَّا مَا فِي جَوْفِ الطَّائِرِ الْمَيِّتِ مِنَ الْبَيْضِ فَقَدْ اخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فِيهِ عَلَى ثَلَاثَةِ مَذَاهِبٍ: أَحَدُهَا: أَنَّهُ نَجَسٌ وَبِهِ قَالَ مَالِكٌ لِأَنَّهُ قَبْلَ الْإِنْفِصَالِ حُرْمَتُهُمَا. وَالثَّانِي: أَنَّهُ طَاهِرٌ وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ لِشَبْهِهِ فِيهَا فَصَارَ بِالْوَلَدِ أَشْبَهَ. وَالثَّالِثُ: إِنْ كَانَ قَوِيًّا فَهُوَ طَاهِرٌ مَا كُوِّلَ، وَإِنْ كَانَ ضَعِيفًا رَخَوًا، فَهُوَ نَجَسٌ، وَهُوَ قَوْلُ أَبِي الْفَيَّاضِ وَأَبِي الْحَسَنِ بْنِ الْقَطَّانِ مِنْ أَصْحَابِنَا فَلَوْ وُضِعَتْ هَذِهِ الْبَيْضَةُ تَحْتَ طَائِرٍ فَصَارَتْ فَرْخًا كَانَ الْفَرْخُ طَاهِرًا عَلَى الْمَذَاهِبِ كُلِّهَا.

9. Wong Mati Dijima' Apakah Wajib Dimandikan Lagi

"Zaman akhir", itulah setidaknya ungkapan yang pas untuk zaman ini. Bagaimana tidak baru-baru ini ada kasus yang menyentak hati kita, Bunga (bukan nama sebenarnya) di perkosa oleh Aldi kekasihnya sendiri dengan cara yang sungguh biadab yakni di perkosa setelah Bunga meninggal dan di mandikan.

Soal : Apakah Bunga wajib dimandikan kembali (karena telah di setubuhi) dan apakah Aldi juga wajib mandi karena menyetubuhi seorang mayat?

Jawab : Bunga tidak wajib dimandikan lagi, Namun Aldi tetap wajib mandi.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١ / ص ١٣٢) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(كِتَابُ الْغُسْلِ) (سُئِلَ) عَمَّا لَوْ وَطِئَتْ الْمَيْتَةُ بَعْدَ غُسْلِهَا هَلْ يُعَادُ أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَا يَحِبُّ إِعَادَةُ غُسْلِهَا وَيَحِبُّ الْغُسْلُ عَلَى وَاطِئِهَا .

10. Hadast Saat Mandi Junub

Ketika kita sedang mandi sering kita menggosok-gosok daerah selangkangan yang tidak jarang menyengol kemaluan padahal saat itu kita sedang mandi junub dan sebelumnya kita telah wudlu.

Soal : Apakah diharuskan wudlu lagi jika ingin mendapatkan kesunnahan?

Jawab : Tidak diharuskan.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٣٤) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَمَّا لَوْ تَوَضَّأَ قَبْلَ غُسْلِهِ ثُمَّ أَخَذَتْ أَوْ غَسَلَ يَدَيْهِ فِي الْوُضُوءِ ثُمَّ أَخَذَتْ هَلْ يَحْتَاجُ إِلَى إِعَادَةِ الْوُضُوءِ فِي الْأَوَّلَى، وَإِلَى غَسْلِ يَدَيْهِ فِي الثَّانِيَةِ لِتَحْصِيلِ السُّنَّةِ أَمْ لَا؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَا يَحْتَاجُ لِتَحْصِيلِ سُنَّةِ الْوُضُوءِ إِلَى إِعَادَتِهِ فِيمَا إِذَا أَخَذَتْ بَعْدَهُ وَيَحْتَاجُ إِلَى اسْتِنَافِهِ لِتَحْصِيلِهَا فِيمَا إِذَا أَخَذَتْ فِي أَثْنَائِهِ.

11. Membaca Do'a-Do'a Wudlu Ketika Mandi

Sebelum seseorang sholat maka diwajibkan membersihkan tubuhnya terlebih dahulu dengan cara-cara yang telah di ajarkan oleh syara' seperti wudlu dan mandi besar (bagi yang berhadats besar). Dan di antara kesunnahan berwudlu adalah berdoa ketika membasuh anggota wudlu, namun hal ini sering di lupakan oleh sebagian orang.

Soal : Apaka doa-doa tersebut juga di sunnahkan ketika membasuh anggota di saat mandi?

Jawab : Ya.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٣٦) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) عَنْ دُعَاءِ أَعْضَاءِ الْوُضُوءِ هَلْ يُسَنُّ فِي الْغُسْلِ وَهَلْ يَنْبَغُ الْحُكْمُ فِي قَضَائِلِ الْأَعْمَالِ بِالْحَدِيثِ الضَّعِيفِ أَمْ لَا؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ يُسَنُّ دُعَاءُ أَعْضَاءِ الْغُسْلِ كَالْوُضُوءِ وَيَنْبَغُ الْحُكْمُ فِي قَضَائِلِ الْأَعْمَالِ بِالْحَدِيثِ الضَّعِيفِ.

12. Setelah Mandi Di Sunnahkan Sholat Dua Rokaat

Setelah mengerjakan wudlu dianjurkan untuk mengerjakan salat sunnah sebagaimana dalam hadist:

وَعَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوُ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ لَا يَحْدُثُ نَفْسَهُ فِيهِمَا غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ.

"Diriwayatkan dari sayyidina Ustman beliau berkata, "Saya pernah melihat Rosululloh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berwudlu, kemudian beliau berkata, "Siapa yang wudlu seperti wudluku ini kemudian ia mengerjakan shalat dua rokaat dan diantara keduanya ia tidak memikirkan hal-hal keduniawian, maka diampunilah dosanya yang telah lalu".

Soal : Apakah shalat sunnah dua rokaat juga dianjurkan setelah mandi besar?

Jawab : Ya, menurut Jalaluddin al-Bulqini.

✽ فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٤١) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ تُسَنُّ صَلَاةُ رَكَعَتَيْنِ عَقِبَ الْغُسْلِ الْمَفْرُوضِ أَوْ الْمَسْنُونِ كَمَا فِي الْوُضُوءِ، وَهَلْ صَرَحَ أَحَدٌ بِذَلِكَ أَمْ لَا؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ قَدْ قَالَ الْمَحَامِلِيُّ فِي اللَّبَابِ بِالسُّنَّةِ سَوَاءً كَانَ الْوُضُوءُ عَنْ حَدِيثٍ أَوْ تَجْدِيدٍ، وَقَالَ الْبُلْفِيْنِيُّ: هَلْ يَجْرِي فِي الْغُسْلِ وَالْتَّيْمِمْ لَمْ أَرْ مَنْ تَعَرَّضَ لَهُ وَالْقِيَاسُ الْإِسْتِحْبَابُ أَهْ وَتُسَنُّ صَلَاتُهُمَا عَقِبَ الْغُسْلِ الْمَفْرُوضِ أَوْ الْمَسْنُونِ.

13. Niat Mandi Saat Membasuh Tangan

Pada saat sedang dalam perjalanan, Jacki mampir di masjid untuk sekedar mengaso. Akan tetapi ketika bangun tidur ia mendapati dirinya dalam keadaan junub. Jackipun bergegas mandi disalah satu jeding pancuran akan tetapi airnya ternyata tidak cukup untuk mandi maka jaki pun harus berpindah dari satu jeding ke jeding lain padahal ia hanya membasuh kedua tangannya saja.

Soal : Sahkah mandi besar yang di lakukan Jacky?

Jawab : Sah.

❖ فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٤٣) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ جُنُبٍ غَسَلَ بَعْضَ بَدَنِهِ بِنِيَّةٍ ثُمَّ غَسَلَ الْبَعْضَ الْآخَرَ بِلَا نِيَّةٍ هَلْ يَكْفِيهِ هَذَا الْغُسْلُ وَهَلِ الْمَسْأَلَةُ مَنْقُولَةٌ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْغُسْلَ الْمَذْكُورَ يَكْفِيهِ وَبِعِبَارَةِ الرُّوضِ وَلَوْ اِنْتَعَسَلَ بَعْضُ أَعْضَاءٍ مِنْ تَوَيَّ بِسُقُوطِهِ فِي مَاءٍ أَوْ غَسَلَهَا فُضُوئِيٍّ وَنِيَّتُهُ عَازِيَةٌ لَمْ يُجْزِهِ وَعَلَّلَ الرُّوْبَانِيُّ الْمَسْأَلَةَ الثَّانِيَةَ بِأَنَّ النَّيَّةَ تَنَاطَلَتْ فِعْلُهُ لَا فِعْلَ غَيْرِهِ.

14. Orang Junub Melewati Masjid

Masjid adalah tempat turunya rahmat Allah, karena itulah masjid harus dimulyakan sehingga bagi orang yang junub tidak diperbolehkan (haram) berdiam diri di masjid karena akan merusak kemulyaan tersebut.

Soal : Apakah hanya sekedar lewat di dalam masjid juga tidak di perbolehkan?

Jawab : Boleh tapi hilaful aula (tidak baik).

❖ فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٤٦) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ غُيُورِ الْجُنُبِ الْمَسْجِدَ لِغَيْرِ غَرَضٍ هَلْ يُكْرَهُ كَمَا ذَكَرَهُ فِي الرُّوضَةِ أَمْ هُوَ خِلَافُ الْأَوَّلَى كَمَا ذَكَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْمُفْتَى بِهِ مَا فِي الْمَجْمُوعِ.

15. Masuk Masjid Bagi Orang Yang Berhadast Kecil

Telah kita ketahui bahwa orang junub tidak boleh berdiam diri di masjid karena akan merusak kemuliaan masjid.

Soal : Apakah orang yang tidak punya wudlu juga tidak di perbolehkan masuk Masjid?

Jawab : Boleh tapi makruh.

❖ فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٤٧) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ يُسْكِرُهُ دُخُولُ الْمَسْجِدِ بِلَا طُحْلٍ كَمَا قَالَهُ فِي الْإِحْيَاءِ أَوْ لَا (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ يُسْكِرُهُ الدُّخُولُ الْمَذْكُورُ لِطُحْلِهِ بِهِ تُحْيِيَّتُهُ وَلَا يُغَالِيفُ غَدَمَ كِرَاهَةِ مَكْنَتِ الْمُحْدِثِ وَلَوْ مِثْلِهِ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ لَيْسَ فِيهِمَا تَقْوِيَتُ التَّحِيَّةِ لِأَنَّهُ إِنْ صَلَّى التَّحِيَّةَ غَقِبَ دُخُولُهُ فَبِذَلِكَ ظَاهِرٌ وَإِلَّا فَالْمَكْرُوهُ وَالْدُّخُولُ ذَوْنُهُمَا.

16. Mandi Berdua

"Lagi-lagi antri Lagi-lagi antri...", itulah keluhan dari mas Badar saat mau mandi sore hari di pondoknya. Karena begitu kesalnya ia nekat nyerobot jeding gilirannya mas Ulum temannya sendiri namun mas Ulum pun tidak mau kalah dan akhirnya mereka mandi bersama dalam satu ruangan dalam keadaan telanjang.

Soal : Bolehkah tindakan yang dilakukan oleh mas badar dan mas Ulum?

Jawab : Haram jika sampai melihat aurat satu sama lain.

• فتاوى الرمي - (ج ١/ ص ١٥٠) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ يَجُوزُ دُخُولُ اثْنَيْنِ فِي بَرْكَةِ صَيِّقَةٍ عَرَايَا كَمُغْطِيسِ الْحَمَامِ لِضُرُورَةٍ وَغَيْرِهَا أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ إِنْ نَظَرَ أَحَدُهُمَا شَيْئًا مِنْ عَوْرَةِ الْآخَرِ حَرَّمَ وَإِلَّا فَلَا.

17. Membaca Al-Qur'an Di Dalam Hati.

Sebuah problem tersendiri bagi orang-orang yang hafidz (hafal al-Qur'an) atau hafidzah ketika sedang junub atau sedang kedatangan tamu bulanan. Satu sisi mereka di tuntut untuk melanggengkan hafalannya tapi disisi lain ia diharamkan membaca Al-Qur'an.

Soal : Bagaimanakah caranya bagi mereka untuk tetap eksis menjaga hafalannya tanpa melanggar aturan syara'?

Jawab : Membacanya dalam hati tanpa mengerakkan lisan.

• المجموع شرح المذهب - (ج ٢ ص ١٦٣) دار الفكر

(الثَّالِثَةُ) يَجُوزُ لِلْجُنُبِ وَالْحَائِضِ النَّظَرُ فِي الْمُصْحَفِ وَقِرَاءَتُهُ بِالْقَلْبِ دُونَ حَرَكَةِ اللِّسَانِ وَهَذَا لَا خِلَافَ فِيهِ.

18. Yang Di Maksud Dengan Mushaf

Entah karena tujuan apa sering kita jumpai sebuah kaca mobil, dinding masjid atau bahkan sticker-sticker yang ada tulisan al-Qu'ran. Dan yang menyedihkan tanpa sadar kita memegangnya walaupun kita dalam keadaan hadast. Tapi benarkah tulisan yang terdapat dalam sticker dihukumi mushaf atau bukan.

Soal : Sebenarnya apakah yang di maksud dengan mushaf (dan apakah stiker termasuk mushaf)?

Jawab : Mushaf adalah segala sesuatu yang ditulisi sebagian dari Al-Qur'an untuk dibaca, sehingga tulisan-tulisan seperti dalam pertanyaan di atas tidak di namakan mushaf sebab pada umumnya tujuan penulisannya adalah untuk ngalap berkah al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa stiker bukanlah termasuk mushaf karena penulisannya ditujukan untuk ngalap berkah.

• نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ج ١/ ص ٣٤) ط الحرمين

وَرَابِعُهَا مَسُّ الْمُصْحَفِ وَلَوْ بِخَائِلٍ تُحِينُ حَيْثُ عُدَّ مَاسًا لَهُ عُرْفًا وَالْمُرَادُ بِالْمُصْحَفِ كُلُّ مَا كُتِبَ فِيهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ بِقَصْدِ الدِّرَاسَةِ كَلَوْجٍ أَوْ عَمُودٍ أَوْ جِدَارٍ كُتِبَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ لِلدِّرَاسَةِ.

• نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ج ١/ ص ٣٤) ط الحرمين

وَخَرَجَ بِمَا كُتِبَ لِلدِّرَاسَةِ مَا كَانَ لِيَعْمَرَ ذَلِكَ كَالثِّيَابِ وَالذَّرَاهِمِ وَالذَّنَانِيرِ إِذَا كُتِبَ عَلَيْهَا شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ فَيَجِلُّ مَسُّ ذَلِكَ وَحَمْلُهُ مَعَ الْحَدِيثِ وَكَذَا الثَّيْمَةُ كَوَرَقَةٍ يُكْتَبُ فِيهَا شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ وَتُعَلَّقُ عَلَى الرَّأْسِ مَثَلًا لِلتَّبَرُّكِ فَيَجُوزُ مَسُّهَا وَحَمْلُهَا مَعَ الْحَدِيثِ وَلَوْ أَكْثَرَ.

19. Pura-Pura Shalat

Kang asep adalah orang saleh yang sangat patuh terhadap aturan agama hingga iapun terkenal sebagai orang (SSS) sangat sangat saleh. Dan sudah menjadi kebiasaan ketika kemah bersama tingkat SMA tempat tidurnya harus berbagi dengan rombongannya yang sebagiannya adalah wanita. Pada satu hari ketika bangun tidur ia mendapatkan dirinya dalam keadaan junub, karena khawatir penilaian negatif akan dirinya yang tidur dalam satu tenda dengan teamnya yang sebagian adalah kaum hawa iapun memutuskan untuk pura-pura salat subuh sebelum ia melakukan mandi.

Soal : Dalam keadaan demikian bolehkah ia pura-pura shalat subuh?

Jawab : Boleh, tapi ia wajib mengulangnya lagi.

• نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ج ١/ ص ٣٣) ط الحرمين

وَالَّذِي يَحْرُمُ بِالْحَدِيثِ الْمُتَوَسِّطِ ثَمَانِيَةَ أَشْيَاءَ الْخُمْسَةِ الْمُتَقَدِّمَةِ عَلَى الْوُجْهِ الْمُتَقَدِّمِ فِيهَا نَعَمْ قَدْ يَجُوزُ فِعْلُ صُورَةِ الصَّلَاةِ مَعَ هَذَا الْحَدِيثِ كَمَا قَدْ

يَقَعُ لِلشَّخْصِ فِي بَعْضِ الْأَحْيَانِ أَنَّهُ يَنَامُ فِي مَكَانٍ فِيهِ نِسَاءٌ أَوْ أَوْلَادٌ مُرْدٌ وَيَحْتَلِمُ وَيَخْشَى عَلَى نَفْسِهِ مِنَ الْوُقُوعِ فِي عِرْضِهِ إِذَا اغْتَسَلَ فَهَذَا عُدْرٌ مُبِيحٌ لِلتَّيْمِمْ لِأَنَّهُ أَشَقُّ مِنَ الْخَوْفِ عَلَى أَخْذِ الْمَالِ لَكِنَّ قَبْلَ التَّيْمِمْ يَغْسِلُ مَا يُمْكِنُهُ غَسْلُهُ مِنْ بَدَنِهِ وَيُصَلِّي وَيُعِيدُ لِأَنَّ هَذَا مِثْلُ التَّيْمِمْ لِلتَّبَرُّدِ هَذَا إِذَا سَهَّلَ لَهُ فِعْلُ ذَلِكَ وَإِلَّا أَتَى بِأَفْعَالِ الصَّلَاةِ بِغَيْرِ نِيَّةٍ وَلَا حُرْمَةٍ عَلَيْهِ

20. Jima' Dengan Hewan

Akhlak yang terpuji adalah sebagian dari tanda kuatnya iman seorang mu'min. Entah karena salah pergaulan atau karena sering mengumbar hawa nafsu, Paijo yang dikenal masyarakat sebagai orang yang tidak bisa mengendalikan nafsunya suatu ketika Paijo yang tidak bisa menahan gejolak, dengan nekat menyetyubuhi hewan peliharaanya.

Soal : Apakah bagi Paijo tetap diwajibkan mandi?

Jawab : Wajib.

• حاشية البجيرمي على المنهاج - (ج ١/ ص ١٢٣) ط دار الكتب الاسلامية
(وَجَنَابُهُ) وَتَحْصُلُ لِأَدَبِيٍّ حَيٍّ فَاعِلٍ أَوْ مَفْعُولٍ بِهِ. (يَدْخُولُ حَشْفَةً أَوْ قَدْرَهَا) مِنْ فَاقِدِهَا. (فَرْجًا) قُبْلًا أَوْ دُبْرًا وَلَوْ مِنْ
مَيِّتٍ، أَوْ بِهَيْمَةٍ نَعَمْ لَا غُسْلَ بِإِيلَاجِ حَشْفَةٍ مُشْكِلٍ وَلَا بِإِيلَاجِ فِي قُبْلِهِ لَا عَلَى الْفَاعِلِ وَلَا الْمَفْعُولِ بِهِ.

21. Setelah Mandi Mengeluarkan Sisa-Sisa Sperma

Keluarnya sperma kadang kala tidak bisa langsung habis sekaligus layaknya keluarnya air seni, hingga ada saja sisa-sisa sperma yang keluar setelah beberapa saat setelah mandi.

Soal : Apakah keluarnya sisa sperma setelah mandi mewajibkan mandi lagi?

Jawab : Ya.

• روضة الطالبين (ج ١/ ص ٣٨) ط دار ابن حزم
وَلَوْ أَنْزَلَ فَأَغْتَسَلَ، ثُمَّ خَرَجَتْ بَقِيَّةُ الْمَنِيِّ، وَجَبَ الْغُسْلُ ثَانِيًا قَطْعًا. سَوَاءٌ خَرَجَتْ قَبْلَ الْبَوْلِ، أَوْ بَعْدَهُ.

NAJIS

1. Mencuci Telur

Benda-benda yang keluar dari perut binatang identik dengan najis, seperti air kencing, dan kotoran lainnya. Maka hal inipun memicu Tarjo untuk berpikir tentang telur yang juga keluar dari perut binatang.

Soal : Apakah wajib untuk mencuci telur sebelum dimasak?

Jawab : Tidak wajib apabila keluarnya tidak dibarengi dengan benda basah yang najis.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب - (ج ١ / ص ٣٨) ط دار الكتب العلمية

وَلَا يَحِبُّ غَسْلُ الْبَيْضَةِ وَالْوَلَدِ إِذَا خَرَجَا مِنْ قَرْجٍ وَالتَّصْرِيحُ بِهَذَا مِنْ زِيَادَتِهِ وَذَكَرُهُ فِي الْمَجْمُوعِ وَظَاهِرٌ أَنَّ مَحَلَّهُ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُمَا رُطُوبَةٌ نَجَسَةٌ.

2. Baju Gringging Hukumnya Suci

Gringging dengan seribu pesonanya memang menawarkan benda murah dengan mutu mewah, maka tidak mengherankan bila kang santri biasanya shopping kesana untuk keperluan sehari-harinya. Akan tetapi sudah merupakan rahasia umum bahwa busana gringging adalah termasuk salah satu komoditi impor dari negara yang penduduknya bukan muslim sehingga sangat mungkin bila baju ataupun lainnya terkena najis.

Soal : Apakah wajib untuk mencuci baju yang baru dibeli dari gringging yang sangat mungkin terkena najis?

Jawab : Tidak.

✽ بغية المسترشدين - (ص ٢٢) ط دار الكتب العلمية

(مسألة : ي) : خُذْ قَاعِدَةً يَتَّبِعِي الْإِعْتِنَاءَ بِهَا لِكَثْرَةِ فُرُوعِهَا وَنَفْعِهَا وَهِيَ كُلُّ عَيْنٍ لَمْ تُتَيَقَّنْ نَجَاسَتُهَا لَكِنَّ غَلَبَتِ النَّجَاسَةُ فِي جَنْسِهَا كَثِيبِ الصَّبِيَانِ وَجَهْلَةِ الْجَزَائِرِ وَالْمَتَدَيِّنِينَ مِنَ الْكُفَّارِ بِالنَّجَاسَةِ كَاِكَلَةِ الْحَنَازِيرِ أَرْجَحُ الْقَوْلَيْنِ فَنَهَا الْعَمَلَ بِالْأَصْلِ وَهُوَ الطَّهَارَةُ نَعَمْ يُكْرَهُ اسْتِعْمَالُ كُلِّ مَا اخْتَمَلَ النَّجَاسَةَ عَلَى قُرْبٍ وَكُلُّ عَيْنٍ تَيَقَّنَّا نَجَاسَتَهَا وَلَوْ بِسُغُلَظٍ ثُمَّ اخْتَمَلَ طَهَارَتَهَا وَلَوْ عَلَى بُعْدٍ لَا تَنْجَسُ مُلَاقَاتُهُ، فَحَيْثُ لَا يُحْكَمُ بِنَجَاسَةِ دَوَاكِينِ الْجَزَائِرِ وَالْحَوَاتِينِ وَزَوَارِقِهِمُ الَّتِي شُوهِدَتْ الْكِلَابُ تَلْحُسُهَا.

✽ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ / ص ١٧٢) ط دار الكتب العلمية

قَوْلُهُ : (وَفِي تَعَارُضِ الْأَصْلِ وَالْعَالِي) لِأَنَّ الْأَصْلَ طَهَارَتُهَا وَالْعَالِي نَجَاسَتُهَا. قَوْلُهُ : (أَشَدُّ) أَيِ كَرَاهَتِهِ أَشَدُّ. قَوْلُهُ : (أَحَقُّ) أَيِ لِعَدَمِ اخْتِيَارِهَا عَلَى الْجُلْدِ بِخِلَافِ الْمَلْبُوسِ. قَوْلُهُ : (وَالْقَصَابِينَ) أَيِ الْجَزَائِرِ مِنَ الْقَضِبِ وَهُوَ الْقَطْعُ. وَقَوْلُهُ : (الَّذِينَ صِفَةُ لِلاَثْنَيْنِ قَبْلَهُ. قَوْلُهُ : (وَالْأَصْحُ الْجَوَارِ) أَيِ تَرْجِيحًا لِلْأَصْلِ. قَوْلُهُ : (أَخَذًا مِمَّا مَرَّ) أَيِ لِعَدَمِ تَحْرِيزِهِمْ.

3. Darah Sedikit Dalam Ibadah

Jerawat kata orang-orang merupakan salah satu tanda orang lagi jatuh cinta tapi entahlah dengan Dewo. Pada saat sedang beraktivitas memenceti jerawatnya, speaker berteriak dengan lantang mengumandangkan adzan maghrib, tanpa pikir panjangpun ia langsung ke masjid untuk berjamaah tanpa mencuci darah jerawatnya terlebih dahulu.

Soal : Sahkah shalatnya Dewo dengan membawa najis bekas jerawatnya?

Jawab : Sah. Karena darah jerawat dima'fu.

♦ فتح الجواد - (ص ١٢٠)

(سِتٌّ وَسِتُّونَ) شَيْئًا (يُعْفَى عَنْ نَجَاسَتِهَا حَالَ الصَّلَاةِ) مَكْتُوبَةٌ كَانَتْ أَوْ فَرَضَ كِفَايَةً أَوْ مَنُودَرَةً أَوْ نَافِلَةً وَمِثْلُ الصَّلَاةِ كُلِّ عِبَادَةٍ اشْتَرَطَ فِيهَا الظَّهَارُ عَنِ النَّجَاسَةِ كَخُطْبَةِ الْجُمُعَةِ وَالطَّوَافِ وَسُجْدَةِ الثَّلَاوَةِ (بِلَا غَسْلِ لِظَهْرَاتِهِ. كُلُّ التَّمَاءِ) مِنْ أَدْيٍ أَوْ غَيْرِهِ سَوَاءٌ كَانَتْ مِنْ بَثْرَةٍ أَمْ مِنْ غَيْرِهَا (إِذَا قُلْتُ) عُرْفًا (فَلَا حَرَجَ) أَيُّ أَثَمَ بِمُصَاحَبَتِهَا حَالَ الْعِبَادَةِ لِأَنَّ جِنْسَ الدَّمِ يَتَطَرَّقُ إِلَيْهِ الْعَفْوُ فَيَقَعُ الْقَلِيلُ مِنْهُ فِي مَحَلِّ الْمُسَاحَةِ لِمَشَقَّةِ الْإِحْتِرَازِ عَنْهَا.

4. Luka Yang Mengeluarkan Cairan.

Saat melalui masa penyembuhan dari luka luar biasanya luka tersebut mengeluarkan cairan bening (*mbanyu.jw*). Demikian pula yang dialami Tarjo yang sedang dalam proses penyembuhan dari kecelakaan sepeda.

Soal : Apakah air yang keluar dari luka yang masih basah hukumnya najis, lalu bagaimana dengan shalatnya Tarjo apakah sah dan tidak perlu mengulang lagi?

Jawab : Najis yang di ma'fu. Sedangkan shalatnya tetap sah dan tidak wajib mengulang.

♦ الحاوي الكبير للماوردي - (ج ٢ / ص ٥٥٩) ط دار الفكر

وَالضَّرْبُ الثَّانِي : مِنَ النَّجَاسَةِ مَا عَفِيَ عَنْ قَلِيلِهِ ، وَلَمْ يُعْفَ عَنْ كَثِيرِهِ ، وَذَلِكَ مِثْلُ دَمِ الْبَرَاغِيثِ ، وَمَاءِ الْقُرُوجِ ، وَالْبُيُورِ ، وَالْمِدَّةِ إِذَا لَمْ يَخْتَلِطْ كُلُّ ذَلِكَ بِدَمٍ ، لِأَنَّ فِي التَّحَرُّزِ مِنْ قَلِيلٍ ذَلِكَ مَشَقَّةٌ غَالِيَةٌ ، فَأَمَّا سَائِرُ التَّمَاءِ سِوَى دَمِ الْبَرَاغِيثِ فَفِيهَا ثَلَاثَةٌ أَوْجُهُ لِأَصْحَابِنَا : أَحَدُهَا كَالْأَبْوَالِ لَا يُعْفَى عَنْ قَلِيلِهَا وَكَثِيرِهَا لِذَنْعِ الْمَشَقَّةِ فِي التَّحَرُّزِ مِنْهَا .

♦ فتح الجواد - (ص ١٢٠)

(سِتٌّ وَسِتُّونَ) شَيْئًا (يُعْفَى عَنْ نَجَاسَتِهَا حَالَ الصَّلَاةِ) مَكْتُوبَةٌ كَانَتْ أَوْ فَرَضَ كِفَايَةً أَوْ مَنُودَرَةً أَوْ نَافِلَةً وَمِثْلُ الصَّلَاةِ كُلِّ عِبَادَةٍ اشْتَرَطَ فِيهَا الظَّهَارُ عَنِ النَّجَاسَةِ كَخُطْبَةِ الْجُمُعَةِ وَالطَّوَافِ وَسُجْدَةِ الثَّلَاوَةِ (بِلَا غَسْلِ لِظَهْرَاتِهِ. كُلُّ التَّمَاءِ) مِنْ أَدْيٍ أَوْ غَيْرِهِ سَوَاءٌ كَانَتْ مِنْ بَثْرَةٍ أَمْ مِنْ غَيْرِهَا (إِذَا قُلْتُ) عُرْفًا (فَلَا حَرَجَ) أَيُّ أَثَمَ بِمُصَاحَبَتِهَا حَالَ الْعِبَادَةِ لِأَنَّ جِنْسَ الدَّمِ يَتَطَرَّقُ إِلَيْهِ الْعَفْوُ فَيَقَعُ الْقَلِيلُ مِنْهُ فِي مَحَلِّ الْمُسَاحَةِ لِمَشَقَّةِ الْإِحْتِرَازِ عَنْهَا.

5. Air Liur Walet

Desa Sumber Rejeki merupakan lahan basah, karena disana banyak sekali burung walet yang berterbangan. Maka masyarakat disanapun sangat banyak yang

mempunyai gedung tinggi sebagai sarang walet yang memang harga penjualan air liurnya yang biasa digunakan sebagai obat memang sangat menggiurkan

Soal : Bagaimanakah hukumnya air liur walet, suci atau najis? Dan bagaimanakah hukum menjual air liur walet?

Jawab : Suci, dan penjualannya sah.

• شرح البهجة الوردية - (ج ١ / ص ١٢) المطبعة الميمنية

قَوْلُهُ (لَا بَلْعَمَ) وَهُوَ النَّازِلُ مِنَ الدَّمَاعِ (وَلَا نُخَامَةً) وَهِيَ الْخَارِجُ مِنَ الصَّدْرِ دُونَ الْمَعِدَةِ (وَلَا مَا رَشَحَهُ) بِهَاءِ السَّكَنِ عَلَى رَأْيٍ مَنْ أَجَارَهَا فِي الْمَاضِي أَيْ : وَلَا مَا غَلَبَ خُرُوجُهُ بِهَيْئَةِ التَّرْشِيعِ كَعَرَقٍ وَلُعَابٍ وَدَمْعٍ فَإِنَّهَا طَاهِرَةٌ إِذَا كَانَتْ (مِنْ حَيَوَانٍ طَاهِرٍ) وَلَوْ غَيْرَ مَأْكُولٍ كَحَيَوَانِهَا وَلَمَّا فِي خَبَرِ مُسْلِمٍ { أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ قَرَسًا مُعْرُورِي وَرَكَضَهُ فَلَمْ يَجْتَنِبْ عَرَقَهُ } وَيُقَاسُ بِعَرَقِهِ غَيْرُهُ مِمَّا فِي مَعْنَاهُ بِخِلَافِ مَا إِذَا كَانَتْ مِنْ حَيَوَانٍ نَجِسٍ فَتَنْجَسُهُ كَحَيَوَانِهَا فَقَوْلُهُ : مِنْ حَيَوَانٍ طَاهِرٍ . قَيَّدَ فِي الثَّلَاثَةِ قَبْلَهُ .

• حاشية البجيرمي على المنهاج - (ج ٢ / ص ٣٤٣) ط دار الكتب العلمية

(وَ) شُرِطَ (فِي الْمَعْقُودِ عَلَيْهِ) مُثَمَّنًا ، أَوْ ثَمَنًا خَمْسَةً أَمْوَرٍ : أَحَدُهَا : (طَهَّرَ) لَهُ (أَوْ لِمَكَانٍ) لِيُطَهَّرَ (بِغَسَلٍ فَلَا يَصِحُّ بَيْعُ نَجِسٍ) كَكَلْبٍ ، وَخَمْرٍ ، وَغَيْرِهِمَا مِمَّا هُوَ نَجِسٌ الْعَيْنِ ، وَإِنْ أُمِكنَ طَهْرُهُ بِالِاسْتِحَالَةِ كَجِلْدِ مَيْتَةٍ { لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنَزِيرِ } رَوَاهُمَا الشَّيْخَانِ وَالْمَعْنَى فِي الْمَذْكُورَاتِ نَجَاسَةُ عَيْنِهَا فَالْحَقُّ بِهَا بِاقِي نَجِسِ الْعَيْنِ ، وَتُعْبَرُ بِالْمَعْقُودِ عَلَيْهِ أَعْمٌ مِنْ تَعْبِيرِهِ بِالْمَبْعِيعِ ، وَقَوْلِي بِغَسَلٍ مِنْ زِيَادَتِي . (وَلَا) بَيْعُ (مُتَنَجِّسٍ لَا يُمَكِّنُ طَهْرَهُ وَلَوْ دُهْنًا) تَنْجَسَ ؛ لِأَنَّهُ فِي مَعْنَى نَجِسِ الْعَيْنِ ، وَلَا أَثَرَ لِامْتِنَانِ طَهْرِ الْمَاءِ الْقَلِيلِ بِالْمَكَاتَرَةِ ؛ لِأَنَّهُ كَالْخَمْرِ يُمَكِّنُ طَهْرَهُ بِالتَّحْلِيلِ .

6. Air Liur Orang Tidur

Mbak Desi walaupun orangnya cantik akan tetapi ketika sedang tidur iapun masih bisa ngiler. Sebagai orang yang baru mondok iapun masih bingung tentang air liurnya itu hingga iapun iapun bertanya kepada kakaknya yang sudah lebih dulu mondok

Soal : Bagaimanakah hukumnya air liur yang keluar ketika sedang tidur?

Jawab : Bila air liur itu diyakini bersumber dari perut sebagaimana bila ia berwarna kuning dan berbau busuk maka hukumnya najis sedangkan bila masih diragukan apakah keluar dari perut atau bukan maka hukumnya suci.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ١ / ص ٢٦٨) ط دار الفكر

(وَفِيهِ) وَإِنْ لَمْ يَتَغَيَّرْ وَلَا اسْتَقَرَّ فِي الْمَعِدَةِ ؛ لِأَنَّهُ فَضْلَةٌ وَبَلْعَمُ الْمَعِدَةِ بِخِلَافِهِ مِنْ رَأْسٍ أَوْ صَدْرٍ كَالسَّائِلِ مِنْ فَمِ الثَّائِمِ مَا لَمْ يَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ الْمَعِدَةِ نَعَمْ مَنْ أَثْبَتِي بِهِ عِنْفِي عَنْهُ مِنْهُ فِي الثُّوبِ وَغَيْرِهِ وَإِنْ كَثُرَ كَدَمُ الْبَرَاغِيثِ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ وَمَا رَجَعَ مِنَ الطَّعَامِ قَبْلَ وُضُولِهِ لِلْمَعِدَةِ مُتَنَجِّسٌ عَلَى مَا قَالَهُ الْقَفَّالُ (قَوْلُهُ مَا لَمْ يَعْلَمْ إلخ) دَخَلَ فِيهِ صُورَةُ الشَّكِّ عِبَارَةُ النَّهَايَةِ وَالْمُغْنِي وَالْمَاءُ السَّائِلُ مِنْ فَمِ الثَّائِمِ نَجِسٌ إِنْ كَانَ مِنَ الْعِدَّةِ كَانَ خَرَجَ مُنْتَبِئًا بِصُفْرَةٍ لَا إِنْ كَانَ مِنْ غَيْرِهَا أَوْ شَكَّ فِي أَنَّهُ مِنْهَا أَوْ لَا فَإِنَّهُ ظَاهِرٌ أَهْ قَالَ ع ش قَوْلُهُ م ر كَانَ خَرَجَ إلخ قَضِيَّتُهُ أَنَّهُ مَعَ الثَّنِ وَالصُّفْرَةِ يُقْطَعُ بِأَنَّهُ مِنْ

الْمَعِدَةِ وَلَا يَكُونُ مِنْ تَحَلٍّ الشُّكِّ وَقَوْلُهُ أَوْ شَكَّ إِذَا لَمْ يَكُنْ مِنْ ذَلِكَ مَا لَوْ أَكَلَ شَيْئًا نَجِسًا أَوْ مُتَنَجِّسًا وَغَسَلَ مَا يَظْهَرُ مِنَ الْقَمِّ ثُمَّ خَرَجَ مِنْهُ بَلْغَمٌ مِنَ الصَّدْرِ فَإِنَّهُ طَاهِرٌ؛ لِأَنَّ مَا فِي الْبَاطِنِ لَا يُحْكَمُ عَلَيْهِ بِالنَّجَاسَةِ فَلَا يَنْجَسُ مَا مَرَّ عَلَيْهِ وَلَا نَأَلَمُ نَتَحَقَّقُ مُرُورَهُ عَلَى تَحَلٍّ نَجِيسٍ ١٥.

7. Kotoran Ikan Kecil Tidak Menajiskan Minyak Goreng

Mbok Mirah sebagai penjual nasi wader yang terkenal enakunya mempunyai banyak sekali pelanggan dari kalangan yang beraneka ragam, mulai dari kalangan santri hingga kalangan mantri. Dan sudah tentu untuk menghemat pengeluaran, minyak goreng yang digunakan untuk menggoreng wader juga digunakan untuk menggoreng lainnya. Padahal ketika menggoreng ikan wader didalam perut wader masih tersisa kotoran yang memang tidak dibersihkan (*beteti. jw*)

Soal : Apakah kotoran dalam perut ikan yang kecil-kecil seperti wader ketika digoreng tanpa dibersihkan terlebih dahulu tidak menajiskan minyak goreng?

Jawab : Ya, tidak menajiskan karena kotoran dalam perut ikan yang kecil hukumnya adalah ma'fu.

❖ نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ص ٤٠) دار الكتب العلمية

وَيُعْفَى عَمَّا فِي جَوْفِ السَّمَكِ الصَّغِيرِ الَّذِي يُبْتَلَعُ بِرُمْتِهِ وَيَجُوزُ بَلْعُهُ بِمَا فِي جَوْفِهِ وَلَوْ قَلِيَ بِمَا فِي جَوْفِهِ فَلَا يَنْجَسُ الزَّيْتُ.

8. Susu Sapi Terkena Kotorannya Saat Memerah

Sebagai pekerja yang bekerja dipabrik susu dan pernah mondok kana tarjo memiliki sebuah unek-enek yakni ketika sedang asyiknya memerah susu sapi ternyata sapinya kencing dengan sembarangan tak pelak sebagian dari cipratan air kencing itu ada yang mengenai air susu yang ada dalam timba

Soal : Bagaimanakah hukumnya air susu yang terkena cipratan kencing?

Jawab : Hukumnya suci dan boleh untuk dikonsumsi karena cipratan air kencing yang mengenai susu hukumnya *dima'fu*

❖ نهاية الزين في إرشاد المبتدئين (ص ٤١) دار الكتب العلمية

وَلَوْ حُلِبَتِ الْبَهِيمَةُ الْمَأْكُولَةُ فَأَصَابَ لَبَنُهَا وَقْتُ الْحَلْبِ شَيْءٌ مِنْ بَعْرِهَا أَوْ بَوْلُهَا عَفِيَ عَنْهُ.

9. Membuang Kutu Mati Dimasjid

Ketika sedang l'tikaf dimasjid kang Tarjo mendapati kutu yang berkeliaran dibajunya. Akhirnya tanpa pikir panjang iapun lantas membuang kutu tersebut dikarpet masjid.

soal : Bagaimanakah hukum membuang kutu hidup-hidup dimasjid?

jawab : Haram. Karena kutu tersebut akan mati dan menjadi barang najis.

❖ حاشية الجمل - (ج ١ / ص ٢٣٩) ط دار الفكر

(قُرْعُ) يَحْرُمُ الْقَاءُ الْقَمْلُ مَيْتًا فِي الْمَسْجِدِ وَكَذَا حَيًّا؛ لِأَنَّهُ يَمُوتُ وَيَصِيرُ نَجَاسَةً وَمِنْهُ الْقَاءُ الْقَمِيصُ وَنَحْوُهُ بِالْمَسْجِدِ وَفِيهِ الْقَمْلُ وَتَحُلُّ ذَلِكَ إِذَا أَلْقَاهُ زَمَنًا يَمُوتُ فِيهِ، فَإِنْ أَلْقَاهُ زَمَنًا لَا يَمُوتُ فِيهِ، فَإِنْ كَانَ يَحْيِي يَحْصُلُ لَهُ تَغْذِيبٌ مِنَ الْجُوعِ حَرَمٌ وَإِلَّا فَلَا.

10. Menyucikan Gula

Paino yang berprofesi sebagai penjual gula aren suatu ketika mendapati gula arennya terkena kotoran burung yang berterbangan dalam rumahnya

Soal : Bagaimanakah cara menyucikan gula yang terkena najis?

Jawab : Cukup dengan merendamnya dalam air.

• حاشية الجمل - (ج ١ / ص ٣٠٥) دار الكتب العلمية

(قُرْعُ) السُّكَّرُ الْمُتَنَجِّسُ إِنْ كَانَ تَنْجِيسُهُ حَالَ مَائِعِيَّتِهِ قَبْلَ أَنْ يَنْعَقِدَ بِأَنْ تَنْجَسَ، ثُمَّ طَبَّحَ سَكَّرًا لَمْ يَظْهَرْ، وَإِنْ كَانَ تَنْجِيسُهُ بَعْدَ انْعِقَادِهِ ظَهَرَ بِنَقْعِهِ فِي الْمَاءِ، وَكَذَلِكَ اللَّبَنُ الْجَامِدُ يَفْتَحُ الْبَاءُ إِنْ كَانَ تَنْجَسَ حَالَ كَوْنِهِ لَبَنًا مَائِعًا لَمْ يَظْهَرْ، وَإِنْ جَمَدَ وَطَرَأَ التَّنَجُّسُ بَعْدَ جُمُودِهِ يَتَجَبَّنُ أَوْ غَيْرُهُ ظَهَرَ بِنَقْعِهِ فِي الْمَاءِ بِخِلَافِ الدَّقِيقِ إِذَا عُجِنَ بِمَاءٍ نَجَسَ سَوَاءً انْتَهَى إِلَى حَالِهِ الْمَائِعِيَّةِ بِأَنْ صَارَ يَتَرَادُّ مَوْضِعَ مَا أَخَذَ مِنْهُ عَنْ قُرْبٍ أَوْ لَمْ يَنْتَبِهْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ إِذَا جُفِّفَ ثُمَّ نُقِعَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ يَظْهَرُ وَكَذَا إِذَا لَمْ يُجَفَّفْ حَيْثُ كَانَ جَامِدًا.

11. Kotoran Burung Yang Berada Di Tempat Sholat

Sering kita melihat masjid-masjid yang di dalamnya tidak hanya dihuni oleh manusia untuk melakukan ritual ibadah, tidak jarang kita melihat burung-burung yang sedang asyik berterbangan didalam Masjid, namun kecemasan mulai dirasakan oleh para penghuni masjid ketika ada sebagian burung yang dengan seenaknya membuang kotorannya di dalam Masjid.

Soal : Bagaimanakah kita menyikapi kotoran burung yang tercecer di dalam Masjid?

Jawab : Kotoran burung seperti dalam kasus di atas bisa dihukumi ma'fu namun dengan beberapa catatan :

1. Kotoran sudah dianggap banyak.
2. Tempat yang terkena kotoran tidak basah.
3. Tidak ada kesengajaan untuk menginjaknya.

• حاشية الجمل - (ج ١ / ص ٤١٤) دار الفكر

(قَوْلُهُ فَلَا تَصِحُّ الصَّلَاةُ مَعَهُ فِي وَاحِدٍ مِنْهَا) وَتُسْتَنَى مِنَ الْمَكَانِ مَا لَوْ كَثُرَ ذَرُّ الطُّيُورِ فَإِنَّهُ يُعْفَى عَنْهُ فِي الْأَرْضِ وَكَذَا الْفُرْشُ فِيمَا يَظْهَرُ لِمَسَقَّةِ الْإِحْتِرَازِ عَنْهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَسْجِدًا فِيمَا يَظْهَرُ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَتَعَمَّدَ الْمَشْيُ عَلَيْهِ كَمَا قَيَّدَ الْعَفْوُ بِذَلِكَ فِي الْمَطْلَبِ قَالَ الرَّزْكَانِيُّ وَهُوَ قَيَّدَ مُتَعَيَّنٌ وَأَنْ لَا يَكُونَ رَطْبًا أَوْ رِجْلُهُ مُبْتَلَّةً كَمَا أَقَادَهُ الْوَالِدُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَعَ ذَلِكَ لَا يُكَلِّفُ تَحَرِّيَ غَيْرِهِ تَحَلُّهُ أَهْ شَرْحُ م ر

12. Darah Penyakit Ambien

Penyakit Ambien atau Bawasir tergolong penyakit yang cara pengobatannya cukup rumit dan sulit, penyakit itu juga menyempitkan ruang gerak si penderita, belum lagi darah yang terus mengalir tanpa izin penderita, hal ini akan menimbulkan masalah ketika orang itu sedang melakukan ritual shalat.

Soal : Bagaimanakah cara salat bagi orang yang menderita penyakit diatas?

Jawab : pertama-tama yang harus ia lakukan adalah menyumbat tempat keluarnya darah dengan sepotong kapas, bila darah belum juga berhenti maka ia wajib mengikatnya bila memang ia tidak merasa kesakitan karena mampetnya darah, dan bila masih ada darah yang keluar walaupun lewat pori-pori maka hukumnya ma'fu.

♦ بغية المسترشدين - (ص ٦٩) دار الكتب العلمية

(مسألة ك): أَبْثُلِي بِخُرُوجِ دَمٍ كَثِيرٍ مِنْ لَيْتِهِ أَوْ بِخُرُوجِ سَائِلَةٍ أَوْ بِوَأْسِيرٍ أَوْ نَاصُورٍ وَاسْتَعْرَقَ جُلَّ أَوْ قَاتِهِ لَزِمَهُ التَّحْفُظُ وَالْحَشْوُ يَوْضِعَ نَحْوِ قُطْنَةٍ عَلَى الْمَحَلِّ فَإِنْ لَمْ يَنْحَبِيسِ الدَّمُ بِذَلِكَ لَزِمَهُ رِبْطُهُ إِنْ لَمْ يُؤْذِهِ انْجِبَاسُ الدَّمِ وَلَوْ يَنْخَوِ جِرْقَانٍ وَكَانَ حُكْمُهُ حُكْمُ السَّلَاسِ لَكِنَّ لَا يَلْزَمُهُ الْوَضُوءُ لِكُلِّ قَرِصٍ وَيُعْفَى عَنْ قَلِيلِ الدَّمِ وَإِنْ خَرَجَ مِنَ الْمَنَافِذِ كَمَا قَالَهُ ابْنُ حَجَرٍ

13. Mimisan Di Tengah Sholat

Cuaca dingin kota batu membuat kang parman yang berasal dari sumatra sangat tersiksa karena tidak kuat menahan hawa dingin. Ketika tengah melaksanakan salat ternyata hidung kang Parman mimisan iapun bingung apakah ia harus memutus salatnya ataun bagaimana

Soal : Apakah yang harus dilakukan bagi orang yang mimisan saat sedang salat ?

Jawab : Tafsil

- ➡ Bila daerah yang terkena darah yang keluar hanya sedikit maka tidak perlu memutus salatnya walaupun ia mengeluarkan darah yang tidak sedikit
- ➡ Sedangkan bila tidak demikian maka ia harus memutus salatnya

♦ بغية المسترشدين - (ص ٧٠) دار الكتب العلمية

قَائِدَةٌ: قَالَ فِي التَّخْفَةِ: وَلَوْ رَعِفَ فِي الصَّلَاةِ وَلَمْ يُصِبْهُ إِلَّا الْقَلِيلُ لَمْ يَقْطَعْهَا، وَإِنْ كَثُرَ نَزُولُهُ عَلَى مُنْقِصٍ عَنْهُ فَإِنْ كَثُرَ مَا أَصَابَهُ لَزِمَهُ قَطْعُهَا وَلَوْ جُمُعَةً، وَإِنْ رَعِفَ قَبْلَهَا وَاسْتَمَرَّ فَإِنْ رَجِيَ انْقِطَاعُهُ وَالْوَقْتُ مُتَّسِعٌ انْتَظَرَهُ وَإِلَّا تَحَفَّظَ كَالسَّلَاسِ اهـ.

14. Membawa Sandal Ke Masjid

Entah supaya lebih cepat atau apa, sering kali kang soleh lewat dalam masjid sambil menenteng sandalnya, ironisnya ia tetap melakukannya walaupun sandal yang ia bawa dalam keadaan najis.

Soal : Bagaimanakah hukum lewat didalam masjid dengan menenteng sandal yang basah oleh najis?

Jawab : Makruh bila ia khawatir akan menetes lantai.



• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ٢٣٨) دار الفكر

(فائدة) قَالَ حَجَّ بَحَثَ بَعْضُهُمْ جَلَّ دُخُولِ الْمَسْجِدِ لِصُتْبِي يَدِي عَلَى ذَكَرِهِ لَمَنْعٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ سَوَاءَ السَّلْسُ وَغَيْرُهُ أَهْ وَأَقْرَهُ سَمِ أَقُولُ سَمِ أَقُولُ وَيَنْبَغِي أَنْ لَا كَرَاهَةَ فِي دُخُولِهِ أَيْضًا وَمُرَادُ ابْنِ حَجَرٍ بِالدُّخُولِ مَا يَشْمَلُ الْمُكْتَّ وَمِثْلُ الْمُسْتَبْرِي بِالْأَوَّلِ الْمُسْتَنْجِي بِالْأَخْبَارِ وَوَقَعَ فِي كَلَامِ بَعْضِ الْمُتَأَخِّرِينَ خِلَافُهُ وَقَوْلُهُ (يَدِي عَلَى ذَكَرِهِ) أَيْ سَوَاءَ كَانَتْ مَعَ نَحْوِ خِرْقَةٍ عَلَى ذَكَرِهِ أَمْ لَا أَهْ ع ش عَلَى م ر (قَوْلُهُ مِمَّنْ بِهِ نَجَاسَةٌ) كُمُسْتَحَاصَةٍ وَسَلَسَ بَوْلٍ وَمَنْ بِهِ قُرُوحٌ نَصَاحَةٌ وَمَنْ يَنْعَلِيهِ نَجَاسَةٌ يُخَشَى سُقُوطُ شَيْءٍ مِنْهَا أَهْ ح ل وَمِثْلُهُ شَرَحُ م ر وَمِثْلُ ذَلِكَ بِالْأَوَّلِ مَا يَقَعُ لِإِخْوَانِنَا الْمُجَاوِرِينَ مِنْ حُصُولِ التَّشْوِيشِ لَهُمْ وَإِقَامَتِهِمْ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ غَلَبَةِ نَجَاسَةٍ بِهِمْ فَتَحَرُّمُ عَلَيْهِمُ الْإِقَامَةُ فِيهِ وَيَجِبُ إِخْرَاجُهُمْ مِنْهُ فَتَنَبَّهُ لَهُ

15. Kasur Yang Terkena Ompol

Rusi Hidayah adalah seorang ibu rumah tangga yang baaru saja dikarunia seorang bayi mungil. Namun ia sering kali dibuat repot oleh bayinya yang seering ngompol di kasur, karena merasa capek ia menjemurnya dibawah terik matahari tanpa dicuci terlebih dahulu.

Soal : Apakah kasur tersebut bisa suci dengan cara dijemur?

Jawab : Ya, menurut sebagian pendapat .

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ١/ ص ١٩٢) دار الفكر

قَوْلُهُ: (بَيْنَ الْبَوْلِ وَالْعَائِطِ) لَكِنَّ الْكَرَاهَةَ فِي الْعَائِطِ أَشَدُّ مِنْهَا فِي الْبَوْلِ خِلَافًا لِمَا أَشَارَ إِلَيْهِ فِي الشَّرْحِ الصَّغِيرِ؛ لِأَنَّ الْبَوْلَ يَظْهَرُ بِمَاءٍ وَبِجَفَافِهِ فِي الشَّمْسِ وَالرَّيْحِ فِي قَوْلٍ. بِخِلَافِ الْعَائِطِ فَإِنَّهُ لَا يَظْهَرُ مَكَائِهِ إِلَّا بَعْدَ الثَّقَلِ، وَلَا يَظْهَرُ بِصَبِّ الْمَاءِ عَلَيْهِ، وَيُمْكِنُ أَنْ يُقَالَ: إِنَّهَا فِي الْعَائِطِ أَخَفُّ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ يَرَى فَيُجْتَنَّبُ، وَتَحَلُّ ذَلِكَ مَا لَمْ يَعْلَمْ بِظَهْرِ قَبْلِ الثَّمَرَةِ بِنَحْوِ سَيْلٍ، وَإِلَّا فَلَا كَرَاهَةَ م ر فِي شَرْحِهِ

16. Menelan Air Kumur Yang Bercampur Dengan Darah

Setelah makan daging ayam, sudah menjadi kebiasaan tarjo menggunakan tusuk gigi untuk membersihkan sisa makanan yang berada diantara sela-sela gigi, mungkin karena kurang berhati-hati dalam pemakaiannya mengakibatkan gusi berdarah karena tertusuk tusuk gigi yang memang lancip, kemudian iapun berkumur untuk menghilangkan darah tersebut. Setelah berkumur, Tarjo bukannya mengeluarkan air kumuran ia malah menelannya.

Soal : Apakah air yang ditelan Tarjo najis?

Jawab : Tidak selama air tidak mengalami perubahan.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ١٩٣) دار الفكر

(قُرْعٌ) مِنَ الْغُسَالَةِ مَا لَوْ تَنَجَّسَ فَمَهُ يَدَمٍ لِفَتِيهِ أَوْ بِمَا يَخْرُجُ بِسَبَبِ الْجُشَاءِ فَتَقِيلُهُ، ثُمَّ تَمَضَّمَصَ وَأَذَارَ الْمَاءِ فِي فَمِهِ بِحَيْثُ عَمَهُ، وَلَمْ يَتَغَيَّرْ بِالنَّجَاسَةِ، فَإِنْ فَمَهُ يَظْهَرُ وَلَا يَتَنَجَّسُ الْمَاءُ فَيَجُوزُ ابْتِلَاغُهُ لِطَهَارَتِهِ فَتَنَبَّهُ لَهُ، فَإِنَّهُ دَقِيقٌ هَذَا وَنَقِي مَا لَوْ كَانَتْ تُذْمِي لِفَتَتِهِ مِنْ بَعْضِ الْمَأْكُولِ لِتَشْوِيشِهِ عَلَى لَحْمِ الْأَسْنَانِ دُونَ بَعْضٍ فَهَلْ يُعْفَى عَنْهُ فِيمَا تُذْمِي بِهِ لِفَتَتُهُ

بِمَشَقَّةِ الْإِحْتِرَازِ عَنْهُ أَمْ لَا لِإِمْكَانِ الْإِسْتِغْنَاءِ عَنْهُ بِتَنَاوُلِ الْبَغِضِ الَّذِي لَا يَحْضُلُ مِنْهُ ذُمِّي اللَّئِنَةِ وَالْقَاطِرِ الثَّانِي؛ لِأَنَّهُ
لَيْسَ مِنْ تَعَلُّمٍ بِهِ الْبُلُوغُ جَبْدِيذٍ وَتَقْدِيرٍ وَقُوْعِهِ يُمَكِّنُ تَطْهِيرَ قِيَمِهِ مِنْهُ، وَإِنْ حَصَلَ لَهُ مَشَقَّةٌ لِنُدْرَةِ ذَلِكَ فِي الْجُمْلَةِ أَه
ع ش غَى م ر

Haidl, Nifas Dan Selainnya

1. Usia minimal Haidl

Haidl merupakan kodrat seorang wanita. Namun umur minimum di mulainya siklus haidl terkadang kurang begitu diketahui oleh kebanyakan kaum hawa yang mulai menapaki usia baligh. Mungkin kerana malu yang memang merupakan kodrat seorang wanita mereka enggan bertanya tentang berapa usia ia mungkin mengeluarkan haidl.

Soal : Di usia berapakah seorang perempuan dimungkinkan mengalami haidl pertama kalinya?

Jawab : Usia 9 tahun qomariyyah (tahun hijriyah) kurang 16 hari kurang sedikit.

• حاشية الجمل - (ج ١ / ص ٢٣٥) دارالفكر

(أَقْلُ سِنُو سِنِينَ) قَمَرِيَّة (تَقْرِيبًا) فَلَوْ رَأَتْ الدَّمَ قَبْلَ تَمَامِ النَّسْعِ بِمَا لَا يَسَعُ حَيْضًا وَظَهَرَ أَنَّهُ حَيْضٌ وَإِلَّا فَلَا) قَوْلُهُ: يَسَعُ سِنِينَ) فَمَنْ بَلَغَتْ هَذَا السَّنَّ فِيمُجَرَّدِ رُؤْيِيهَا الدَّمَ يَجِبُ عَلَيْهَا أَنْ تَتْرَكَ مَا تَتْرُكُهُ الْحَائِضُ حَمَلًا عَلَى الظَّاهِرِ مِنْ كَوْنِهِ حَيْضًا فَلَهَا حُكْمُ الْحَائِضِ حَتَّى يَحْرُمَ طَلَاُهَا حِينَئِذٍ فَإِنْ انْقَطَعَ لِذَوْنِ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ حَكَمْنَا عَلَيْهِ بِأَنَّهُ دَمٌ فَسَادٍ فَتَقْضِي الصَّوْمَ وَالصَّلَاةَ.

2. Maksud Dari Sehari Semalam Ittishol

Di sebutkan dalam kitab fiqh bahwa paling sedikit masa keluarnya darah haidl adalah sehari semalam secara terus menerus, namun batasan ini kurang begitu di fahami oleh kebanyakan perempuan.

Soal : Bagaimanakah maksud dari batasan sehari semalam secara terus menerus?

Jawab : Yaitu darah keluar sehari semalam sekira ketika kapas dimasukkan ke dalam vagina maka akan nampak berlumuran darah.

• تحفة المحتاج بشرح المنهاج - (ج ١ / ص ٤١٠) دارالفكر

(وَأَقْلُهُ) زَمَنًا (يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ) أَيْ قَدْرُهُمَا مُتَّصِلًا وَهُوَ أَرْبَعٌ وَعِشْرُونَ سَاعَةً وَإِنْ لَمْ تَتَلَفَقْ إِلَّا مِنْ أَرْبَعَةِ عَشَرَ يَوْمًا مَثَلًا بِنَاءً عَلَى قَوْلِ السَّحْبِ الْآتِي آخِرَ الْبَابِ وَسَيَأْتِي ثُمَّ مَا يُعْلَمُ مِنْهُ أَنَّ الْمُرَادَ بِالِاتِّصَالِ أَنْ يَكُونَ نَحْوَ الْقُطْنَةِ بِحَيْثُ لَوْ أُدْخِلَ ثَلَاثٌ وَإِنْ لَمْ يَخْرُجِ الدَّمُ إِلَى مَا يَجِبُ غَسْلُهُ فِي الْإِسْتِنْجَاءِ.

3. Ngaku2 Haidl

Pak Rahman sering mengeluh tentang keadaan rumah tangganya. Baru-baru ini istrinya sering mengatakan bahwa dirinya dalam keadaan haidl. Padahal pada saat yang sama pak Rahman lagi BT (birahi tinggi).

Soal : Bagaimanakah tindakan yang harus dilakukan pak Rahman untuk menyikapi istrinya tersebut?

Jawab : Kalau pak Rahman mengira istrinya berbohong dalam pengakuannya maka pak Rahman boleh menggauli istrinya dan jikalau pak rahman tidak menyurigainya maka ia haram untuk menggauli istrinya.

❖ كِفَايَةُ الْأَخْيَارِ - (ج ١ / ص ٨٢) دار الكتب الإسلامية

(قُرْعٌ) إِذَا دَعَتْ أَلْمَرَأَةَ أَنَّهَا حَاضَتْ فَإِنْ لَمْ يَتَّهَمَهَا بِالْكَذِبِ حَرَّمَ الْوُطْءَ وَإِنْ كَذَبَهَا لَمْ يَحْرَمْ فَلَوْ اتَّفَقَا عَلَى الْحَيْضِ وَاخْتَلَفَا فِي انْقِطَاعِهِ فَالْقَوْلُ قَوْلُهَا قَالَهُ النَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ، وَاعْلَمْ أَنَّ تَحْرِيمَ الْإِسْتِمْتَاعِ مُسْتَمِرٌّ حَتَّى يَفْقُطَ الدَّمُ وَتَغْتَسِلَ لِقَوْلِهِ تَعَالَى { وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ } حَتَّى يَظْهَرَ فَإِذَا تَظَهَّرْنَ فَأَتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ وَلَا فَرْقَ فِي الْغُسْلِ بَيْنَ الْمُسْلِمَةِ وَالذَّمِيَّةِ فَإِذَا اغْتَسَلَتْ ثُمَّ أَسْلَمَتْ أَعَادَتْ الْغُسْلَ عَلَى الصَّحِيحِ.

4. Memegang Tafsir Jalalain Pinggir Dalam Keadaan Hadast

Salah satu hal yang diharamkan bagi orang yang berhadast besar adalah memegang Al-Qur'an. Hal ini tentu saja tidak memasukkan Tafsir Al-Qur'an yang ukuran hurufnya lebih banyak dari Al-Qur'an itu sendiri. Masalah akan muncul ketika kita menjumpai Tafsir-tafsir yang jumlah hurufnya hampir menyamai Al-Qur'an, seperti Tafsir Jalalain dll.

Soal : Bagaimanakah menyentuh Tafsir jalalain bagi orang yang berhadast besar?

Jawab : Boleh, namun sebaiknya bagi orang yang wira'i untuk tidak menyentuhnya karena terkadang juru tulis melakukan kesalahan dalam tulisan sehingga mnegakibatkan huruf tafsirnya lebih sedikit dari huruf mushaf.

❖ حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ - (ج ١ / ص ٨٢) دار الفكر

وَفِي حَاشِيَةِ الْكُرْدِيِّ مَا نَصَّ: رَأَيْتُ فِي فِتَاوَى الْجَمَالِ الرَّمْلِيِّ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ تَفْسِيرِ الْجَلَّالَيْنِ، هَلْ هُوَ مُسَاوٍ لِلْقُرْآنِ أَوْ قَرَأْتُهُ أَكْثَرَ؟ فَأَجَابَ بِأَنَّ شَخْصًا مِنَ الْيَمَنِ تَتَّبَعَ حُرُوفَ الْقُرْآنِ وَالتَّفْسِيرِ وَعَدَّهُمَا، فَوَجَدَهُمَا عَلَى السَّوَاءِ إِلَى سُورَةِ كَذَا، وَمِنْ أَوَاخِرِ الْقُرْآنِ فَوَجَدَ التَّفْسِيرَ أَكْثَرَ حُرُوفًا، فَعَلِمَ أَنَّهُ يَحِلُّ حَمْلُهُ مَعَ الْحَدِيثِ عَلَى هَذَا وَقَالَ بَعْضُهُمُ: الْوَرَعُ عَدَمُ حَمْلِ تَفْسِيرِ الْجَلَّالَيْنِ، لِأَنَّهُ وَإِنْ كَانَ زَائِدًا بِحَرْفَيْنِ رُبَّمَا غَفَلَ الْكَاتِبُ عَنْ كِتَابِهِ حَرْفَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ.

5. Menulis Al-Qur'an Dengan Tulisan Latin

Sekarang ini banyak tersebar buku-buku kecil yang berisi doa-doa tahlil, surat yaasin plus surat yaasin dengan tulisan latin. Surat yaasin dengan tulisan latin tersebut tentu saja untuk mempermudah membaca bagi mereka yang kurang bisa atau bahkan tidak bisa sama sekali membaca tulisan arab.

Soal : Bagaimanakah menulis Al-Qur'an dengan tulisan latin dan bagaimana pula hukum membacanya?

Jawab : boleh karena hal itu bisa mempermudah bagi pembacanya.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ٧٦) دار الفكر

(قائده) سئل الشهاب الرمي هل تحرم كتابه القرآن العزيز بالقلم الهندي، أو غيره فأجاب بأنه لا يحرم لأنها دالة على لفظه العزيز وليس فيها تغيير له بخلاف ترجمته بغير العربية لأن فيها تغييرا. وعبارة الإثقان للسبوطي هل يحرم كتابته بقلم غير العربي قال الرزكشي لم أر فيه كلاما لأحد من العلماء ويحتمل الجواز؛ لأنه قد يحسنه من يقرأه، والأقرب المنع انتهت، والمعتد الأول اه برماوي. وعبارة ق ل على المحل وتجاوز كتابته لا قراءته بغير العربية وللمكتوب حكم المصحف في الحمل، والمس انتهت.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١/ ص ٤١) دار الفكر

ويحرم كتابه القرآن بنجس ولو مغفوا عنه كمنه به، لا قراءته بغير نجس، وقيل: يحرم. ويجوز كتابته لا قراءته بغير العربية، ولها حكم المصحف في المس والحمل.

6. Qodlo Shalat Dan Puasa.

Shalat adalah tiang agama, ketika seseorang tidak menunaikan shalat lima waktu maka agama orang tersebut akan roboh. Dan ketika seseorang punya hutang shalat maka ia wajib mengqodlo'inya.

Soal :

- Apakah wanita haidl juga wajib mengqodlo'i shalatnya sebagaimana puasa yang wajib di qodlo'i?
- Apakah wanita yang tidak shalat fardlu karna haidl berarti telah kehilangan pahala shalatnya?

Jawab :

- Tidak.
- Tidak (tetap mendapatkan pahala), kalau dengan meninggalkan shalat tersebut ia sengaja mengikuti perintah syara'.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة - (ج ١/ ص ١٢٥) مكتبة الحرمين

(ويحرم به) أي بالحيض (ما حرم بالجنب) من الصلاة وغيرها (وعبور المسجد إن خافت تلويثه) بالمتلثة بالدم لغلبته أو عدم إحكامها الشد، فإن أمنت جاز لها العبور كالجنب، (والصوم ويحب قضاؤه بخلاف الصلاة) فلا يجب قضاؤها للمسقة فيه بكثرتها (وما بين سرقتها وركبتها) أي مباشرته بوطء أو غيره (وقيل لا يحرم غير الوطء) واختاره المصنف في التحقيق وغيره، وسأني في كتاب الطلاق حرمة في حيض ممسوسة لتضررها بطول المدة، فإن زمان الحيض لا يحسب من العدة فإن كانت حاملا لم يحرم طلاقها لأن عدتها إنما تنقضي بوضع الحمل.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة - (ج ٢/ ص ١١٥) مكتبة الحرمين

(فإذا انقطع) أي الحيض (لم يحل قبل الغسل) مما حرم (غير الصوم والطلاق) فيجلان لا نيتفاء مانع الأول والمنع الذي حرم له الغائي ولفظه الطلاق رادها على المحرر وقال إنها زيادة حسنة قوله (من الصلاة إلخ) وتتاب

الْحَائِضُ عَلَى تَرْكِ مَا حَرَّمَ عَلَيْهَا إِذَا قَصَدَتْ امْتِثَالَ الشَّارِعِ فِي تَرْكِهِ لَا عَلَى الْعَزْمِ عَلَى الْفِعْلِ لَوْلَا الْحَيْضُ بِخِلَافِ الْمَرِيضِ لِأَنَّهُ أَهْلٌ لِمَا عَزَمَ عَلَيْهِ حَالَةَ عَزْمِهِ.

7. Mengqodlo'i Shalat Yang Boleh Di Jama'

Mengqodlo'i puasa Romadlon merupakan kewajiban bagi wanita yang telah selesai menjalani haidl. Masalah ini tentu berbeda dengan shalat fardlu, dimana shalat fardlu yang ia tinggalkan selama masa haidl tidak wajib untuk di qodlo'i supaya tidak memberatkan wanita tersebut. Namun kalau kita lihat dalam kitab-kitab fiqh, ada keterangan yang menjelaskan bahwa wanita suatu saat juga diwajibkan untuk mengqodlo'i shalatnya.

Soal : Dalam keadaan bagaimanakah wanita diwajibkan mengqodlo'i shalat fardlu yang di tinggalkan selama masa haidl?

Jawab : Tafsil

- Bila penghalang shalat datang setelah masuknya waktu shalat dan sebelum ia mengerjakan shalat maka ia wajib untuk mengqodlo'i shalat saat datangnya haidl dan shalat sebelumnya jika memang bisa dijama'kan dengannya, dan tidak wajib untuk mengqodlo'i shalat sesudahnya walaupun bisa dijama' dengannya.
- Bila penghalang shalat terputus sementara waktu yang tersisa masih cukup untuk digunakan takbirotul ihrom, thoharoh dan shalat maka wajib mengqodlo'i shalat tersebut (shalat saat hilangnya mani') dan juga wajib mengqodlo'i shalat sebelumnya jika memang bisa dijama' dengannya dengan syarat mani' hilang dan waktu shalat masih tersisa untuk mengerjakan dua shalat tersebut.

❖ فتح الوهاب في هامش حاشية الجمل - (ج ١/ص ٢٩٢) دار الفكر

(وَلَوْ زَالَتْ الْمَوَانِعُ) الْمَذْكُورَةُ أَيْ الْكُفْرُ الْأَصْلِيُّ وَالصَّبَا وَالْجُنُونُ وَالْإِعْمَاءُ وَالْحَيْضُ وَالنَّفَاسُ (و) قَدْ (بَقِيَ) مِنْ الْوَقْتِ (قَدْرٌ) زَمَنٍ (تَحْرُمُ) فَأَكْثَرَ (وَحَلَا) الشَّخْصُ (مِنْهَا قَدْرَ الطَّهْرِ وَالصَّلَاةِ لَزِمَتْ) أَيْ صَلَاةُ الْوَقْتِ لِإِذْرَاكِ جُزْءٍ مِنْ وَقْتِهَا كَمَا يَلْزَمُ الْمُسَافِرُ إِتْمَامَهَا بِاقْتِدَائِهِ بِمُقِيمٍ فِي جُزْءٍ مِنْهَا (مَعَ قَرْضِ قَبْلِهَا إِنْ صَلَحَ لِحُجْعِهِ مَعَهَا وَحَلَا) الشَّخْصُ مِنَ الْمَوَانِعِ (قَدْرَهُ) أَيْضًا لِأَنَّ وَقْتَهَا وَقْتُ لَهُ حَالَةَ الْعُذْرِ فَحَالَةُ الصَّرُورَةِ أَوْ لِي قَبِجِبُ الطَّهْرِ مَعَ الْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ مَعَ الْعِشَاءِ لَا الْعِشَاءَ مَعَ الصُّبْحِ وَلَا الصُّبْحَ مَعَ الطَّهْرِ وَلَا الْعَصْرَ مَعَ الْمَغْرِبِ لِإِتِّقَاءِ صَلَاحِيَّةِ الْجُمُعِ.

❖ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ١/ص ٤٥٧ - ٤٥٨) دار الفكر

(وَلَوْ) طَرَأَ مَانِعٌ كَانَ (حَاصَتْ) أَوْ نَفِثَتْ (أَوْ جُنَّ)، أَوْ أُغْمِيَ عَلَيْهِ (أَوَّلُ الْوَقْتِ) وَاسْتَفْرَقَهُ (وَجَبَتْ تِلْكَ) الصَّلَاةُ (لِنْ) كَانَ قَدْ (أَذْرَكَ) مِنَ الْوَقْتِ قَبْلَ طُرُؤِ مَانِعِهِ فَالْأَوَّلُ فِي كَلَامِهِ نِسْبَةٌ بِدَلِيلٍ مَا عَقَّبَهُ بِهِ فَلَا اغْتِرَاصَ عَلَيْهِ (قَدْرَ الْقَرْضِ) الَّذِي يَلْزَمُهُ بِأَخْفِ مُنْكَرٍ مَعَ إِذْرَاكِ زَمَنِ طَهْرِ يَمْتَنِعُ تَقْدِيمُهُ كَتِيمٌ وَطَهْرٌ سَلِسٌ بِخِلَافِ غَيْرِهِ لِأَنَّهُ كَانَ يُمَكِّنُهُ تَقْدِيمُهُ وَقَدْ عُهِدَ التَّكْلِيفُ بِالْمُقَدِّمَةِ قَبْلَ دُخُولِ الْوَقْتِ كَالسَّغِيِّ إِلَى الْجُمُعَةِ قَبْلَ وَقْتِهَا عَلَى بَعِيدِ الدَّارِ إِلَى أَنْ قَالَ وَجِبِبُ مَعَهَا مَا قَبْلَهَا إِنْ جُمِعَتْ مَعَهَا وَأَذْرَكَ قَدْرَهَا أَيْضًا دُونَ مَا بَعْدَهَا مُطْلَقًا لِأَنَّ وَقْتُ الْأَوَّلِ لَا يَصْلُحُ لِلثَّانِيَةِ

إِلَّا فِي الْجُمُعِ وَوَقْتُ الثَّانِيَةِ يَصْلُحُ لِلأَوَّلِ مُطْلَقًا وَكَأَلَوَّلٍ مَا لَوْ طَرَأَ الْمَانِعُ أَثْنَاءَهُ كَمَا عَلِمَ مِمَّا تَقَرَّرَ وَأَمَّا إِذَا زَالَ أَثْنَاءُهُ فَالْحُكْمُ كَذَلِكَ لَكِنْ لَا يَتَأْتَى اسْتِثْنَاءُ ظَهْرِ لَا يُمَكِّنُ تَقْدِيمَهُ فِي غَيْرِ الصَّيِّ وَالْكَافِرِ (وَالْأَيُّ) يُدْرِكُ ذَلِكَ (فَلَا) يَجِبُ لِانْتِفَاءِ التَّمَكُّنِ وَاسْتَرْطُوا هُنَا قَدَرُ الْفَرَضِ وَفِي الْآخِرِ قَدَرُ التَّحَرُّمِ؛ لِأَنَّ مَا هُنَاكَ إِزَالَةٌ فَيُمْكِنُهُ الْبِنَاءُ بَعْدَ الْوَقْتِ وَلَا كَذَلِكَ هُنَا فَاسْتَرْطَ تَمَكُّنُهُ. (قَوْلُهُ: وَلَوْ طَرَأَ مَانِعٌ الْإِنِّ) وَمَعْلُومٌ أَنَّهُ لَا يُمَكِّنُ طَرَيَانَ الصَّبَا، وَالْكَفَرِ الْأَصْلِي نِهَائَهُ وَمُعْنِي عِبَارَةِ الْبُجَيْرِيِّ لَمْ يَقُلِ الْمَوَانِعُ لِعَدَمِ تَأْتِي الْجَمِيعِ هُنَا كَالْكَفَرِ الْأَصْلِي، وَالصَّبَا وَأَيْضًا طُرُوُّ وَاحِدٍ مِنْهَا كَافٍ وَإِنْ انْتَقَى غَيْرُهُ بِخِلَافِ الزَّوَالِ فَإِنَّهُ إِنَّمَا تَجِبُ الصَّلَاةُ مَعَهُ إِذَا انْتَقَتْ كُلُّهَا ع ش وَ (قَوْلُهُ: أَوْ أُغْمِيَ الْإِنِّ) أَيُّ: أَوْ سَكِرَ بِهَا تَعَدَّ ع ش اهـ (قَوْلُهُ: وَاسْتَغْرَقَهُ) أَيُّ اسْتَغْرَقَ مَا بَقِيَ مِنْهُ بَعْدَ الطُّرُوِّ نِهَائَهُ وَمُعْنِي وَسَم (قَوْلُهُ: تِلْكَ الصَّلَاةُ) أَيُّ: لَا الثَّانِيَةِ الَّتِي تُجْمَعُ مَعَهَا نِهَائَهُ وَمُعْنِي (قَوْلُهُ: إِنْ كَانَ قَدْ أَدْرَكَ الْإِنِّ) أَيُّ: لِيَتِمَّ مِنْ الْفِعْلِ فِي الْوَقْتِ فَلَا يَسْقُطُ بِمَا يَطْرَأُ بَعْدَهُ كَمَا لَوْ هَلَكَ النَّصَابُ بَعْدَ الْحَوْلِ وَإِمَّا كَانَ الْأَدَاءُ فَإِنَّ الرِّكَاعَةَ لَا تَسْقُطُ مُعْنِي وَنِهَائَهُ (قَوْلُهُ: فَلَا أَوَّلَ) أَيُّ لَفْظِ الْأَوَّلِ وَ (قَوْلُهُ: فِي كَلَامِهِ) أَيُّ الْمُصَنِّفِ (وَقَوْلُهُ نِسْبِي) أَيُّ: إِذَا الْمُرَادُ بِهِ مَا قَابَلَ الْآخَرُونَ حَقِيقَةَ الْأَوَّلِ؛ لِأَنَّ حَقِيقَةَ الْأَوَّلِ لَا يُمَكِّنُ أَنْ يُدْرِكَ مَعَهَا قَرْضًا وَلَا رَكْعَةً ع ش وَسَم (قَوْلُهُ: بِدَلِيلٍ مَا عَقَّبَهُ بِهِ) وَهُوَ إِنْ أَدْرَكَ الْإِنِّ (قَوْلُهُ: بِأَخْفَ مُمَكِّنِ) أَيُّ مِنْ فِعْلِ نَفْسِهِ ع ش وَحَلَّى.

8. Menggauli Wanita Istihadloh

Darah istihadloh adalah darah penyakit yang keluar dari vagina seorang perempuan. Karena merupakan darah penyakit maka shalat, puasa dan lain sebagainya tetap diwajibkan bagi yang mengalaminya.

Soal : Apakah bagi suami boleh menyeturubhi istrinya di saat mengeluarkan darah istihadloh?

Jawab : Boleh meskipun darahnya tetap mengalir.

✽ حاشية قليوبي - (ج ١/ ص ١١٥) الحرمين

قوله : (فَلَا تُنْعَى الصَّوْمُ وَالصَّلَاةُ) وَلَوْ نَفَلًا وَلَا غَيْرَهُمَا . فَلَهُ الْوُضْءُ وَلَوْ مَعَ جَرَيَانِ الدَّمِ ، وَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ إِلَّا فِي مُتَحَيِّرَةٍ عَلَى مَا يَأْتِي.

9. Ketika Darah Istihadloh Berhenti Setelah Berwudlu

Dalam sebuah keterangan di jelaskan bahwa jika seorang wanita mengeluarkan darah istihadloh

maka di saat masuknya waktu shalat ia diwajibkan segera berwudlu kemudian shalat. Namun akan timbul kejanggalan ketika darah tersebut berhenti setelah wudlu, karna di mungkinkan darah tersebut berhenti total yang berarti wudlu yang telah dilakukanya tadi tidak sah atau darah itu berhenti hanya sebentar.

Soal : Apakah yang harus di lakukan ketika darah tiba-tiba berhenti seperti dalam kasus diatas?

Jawab : Jika ia memiliki kebiasaan bahwa darah istihadlohnya tidak akan keluar lagi setelah berhenti, atau keluar lagi akan tetapi sela waktu diantara dua darah

istihadloh cukup untuk wudlu dan shalat maka ia harus mengulangi shalat dan wudlunya.

• شرح المحلى على المنهاج - (ج ١ / ص ١١٦-١١٧) الحرمين

وَلَوْ انْقَطَعَ دُمُّهَا بَعْدَ الْوُضُوءِ وَلَمْ تَعْتِدِ انْقِطَاعَهُ وَغَوَّذَهُ أَوْ اغْتَاذَتْ ذَلِكَ (وَوَسَّعَ زَمَنُ الْإِنْقِطَاعِ) بِحَسَبِ الْعَادَةِ (وُضُوءًا وَالصَّلَاةَ) بِأَقْلٍ مَا يُمَكِّنُ (وَجَبَ الْوُضُوءُ) أَمَّا فِي الْحَالَةِ الْأُولَى فَلَا خِشَالِ الشَّغَاءِ وَالْأَصْلُ عَدَمُ غَوِّهِ الدَّمِ، وَأَمَّا فِي الثَّانِيَةِ فَلَا مَنَكَانٍ أَدَاءِ الْعِبَادَةِ مِنْ غَيْرِ مُقَارَنَةِ حَدَثٍ، فَلَوْ غَاذَ الدَّمُ قَبْلَ إِمْكَانِ الْوُضُوءِ وَالصَّلَاةِ فِي الْحَالَتَيْنِ فَوُضُوهُمَا بِلَايَ بِحَالِهِ تَصَلَّى بِهِ، وَلَوْ لَمْ يَسَّعْ زَمَنُ الْإِنْقِطَاعِ إِعَادَةَ الْوُضُوءِ وَالصَّلَاةِ صَلَّتْ بِوُضُوءِهَا، فَلَوْ امْتَدَّ الزَّمَنُ بِحَيْثُ يَسَّعُ مَا ذَكَرَ وَقَدْ صَلَّتْ بِوُضُوءِهَا تَبَيَّنَ بُطْلَانُ الْوُضُوءِ وَالصَّلَاةِ.

10. Mempelajari Ilmu Tentang Haidl

Mengingat permasalahan haidl selalu bersentuhan dengan rutinitas ibadah setiap hari, maka seorang wanita di tuntuk untuk mengetahui hukum-hukum permasalahan yang di alaminya agar ibadah yang ia lakukan sah menurut syara'.

Soal : Bagaimanakah hukum mempelajari ilmu haidl bagi seorang wanita?

Jawab : Bagi wanita yang sudah baligh hukumnya fardlu 'ain untuk mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan haidl, nifas dan istihadloh.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ١ / ص ١٠٣) دار الفكر

فَائِدَةُ: حَكَى الْغَزَالِيُّ أَنَّ الْوُطْءَ قَبْلَ الْغُسْلِ يُورِثُ الْجَنَامَ فِي الْوَلَبِ وَيَجِبُ عَلَى الْمَرْأَةِ تَعَلُّمُ مَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنْ أَحْكَامِ الْخَيْضِ وَالْإِسْتِحْضَاءِ وَالْتِفَاسِ، فَإِنْ كَانَ زَوْجُهَا عَلِيمًا لَزِمَهُ تَعْلِيمُهَا، وَإِلَّا فَلَهَا الْخُرُوجُ لِسُؤَالِ الْعُلَمَاءِ، بَلْ يَجِبُ وَتَحَرُّمٌ عَلَيْهِ مَنَعُهَا إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ هُوَ وَيُخْبِرَهَا فَتَسْتَفِي بِذَلِكَ، وَلَيْسَ لَهَا الْخُرُوجُ إِلَى تَحْلِيلِ ذِكْرِ أَوْ تَعْلِيمِ خَيْرٍ إِلَّا بِرِضَاهُ، وَإِنَّا انْقَطَعَ دَمُ التَّفَاسِ أَوْ الْخَيْضِ وَتَطَهَّرَتْ، فَلِلزَّوْجِ أَنْ يَطَّأَهَا فِي الْحَالِ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ.

11. Hadas Bukanlah Penghalang Puasa

Adalah Nina, perempuan yang tergolong ta'at beribadah, diwaktu bulan ramadhan datang dia kedatangan tamu yang tak di undang alias si jago merah (darah haidl). Suatu ketika saat mendekati waktu shubuh darah tersebut berhenti. Tanpa pikir panjang karna ia ingin mengerjakan ibadah puasa iapun langsung niat puasa sebelum terlebih dahulu mandi besar.

Soal : Apakah si Nina boleh melakukan puasa sebelum mandi besar?

Jawab : Nina di perbolehkan langsung melakukan puasa meski belum mandi besar. Karena yang mencegah puasa bukanlah hadas melainkan Haidl.

• مغني المحتاج إلى معرفة ألفاظ المنهاج - (ج ١ / ص ١٦٧) ط دار الكتب العلمية

وَلَمْ يَحِلَّ (مِمَّا حُرِّمَ بِهِ) قَبْلَ الْغُسْلِ (أَوْ التَّيْمُمِ) (غَيْرُ الصَّوْمِ) لِأَنَّ تَحْرِيمَهُ بِالْخَيْضِ لَا بِالْحَدَثِ بِدَلِيلِ صَحِّهِ مِنْ الْجَنِّبِ وَقَدْ زَالَ (وَ) غَيْرُ

(الطَّلَاقِ) الْمَزِيدُ عَلَى الْمَحَرَّرِ لِرَوَالِ الْمَنْعَى الْمُفْتَضِي لِلتَّخْرِيمِ، وَهُوَ تَطْوِيلُ الْعِدَّةِ وَغَيْرُ الطَّلَاقِ فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ بِهِ وَغَيْرُ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ إِذَا فَقَدَتْ الطُّهُورَيْنِ، وَمَا عَدَا ذَلِكَ مِنَ الْمَحَرَّمَاتِ فَهُوَ بَاقِي إِلَى أَنْ تَطْهَرَ بِمَاءٍ أَوْ تَيْمَمَ أَمَا مَا عَدَا الْإِسْتِمْتَاعَ فَلِأَنَّ الْمَنْعَ مِنْهُ إِنَّمَا هُوَ لِأَجْلِ الْحَدَثِ، وَالْحَدَثُ بَاقِي.

12. Penghitungan Keluarnya Haidl

Datang bulan adalah kodrat seorang perempuan, namun sebagian perempuan kadang tidak tahu awal ia kena karena datangnya kadang pula saat tidur bangun-bangun sudah berlumuran darah padahal awal haidl sangat lah penting untuk mengetahui kapan ia tidak terkena kewajiban shalat.

Soal :

- Kapan penghitungan keluarnya darah haidl jika tiba-tiba basah setelah bangun tidur?
- Bagaimana cara untuk mengetahui keluar dan berhentinya darah?

Jawab :

- Dihitung mulai saat dia tahu/yakin akan keluarnya darah itu.
- Dengan memasukkan kapas pada anggota mr V yang tidak wajib dibasuh ketika istinja' sehingga bila ditemukan cairan yang mempunyai ciri-ciri darah haidl maka dianggap darah haidl.

• فتاوي ابن الحجر (ج ١ / ص: ٧٦-٧٧)

أَمَّا الْحُكْمُ بِحَدَثِ الْخَيْضِ وَأَحْكَامُهُ الْمُتَرْتِبَةُ عَلَيْهِ فَمَدَارُهُ عَلَى الْعِلْمِ بِوُجُودِ دَمٍ فِي الْفَرْجِ يُمَكِّنُ كَوْنَهُ خَيْضًا بِحَيْثُ إِنْ وَجَدَ فِيهِ ذَلِكَ حُكِمَ بِالْخَيْضِ وَحَيْثُ لَا فَلَا وَالْفَرْقُ بَيْنَ النَّجَاسَةِ وَالْخَيْضِ أَنَّ النَّجَاسَةَ دَائِمَةٌ فِي الْبَاطِنِ فَلَوْ ثَبَتَ لَهَا التَّنَجُّسُ لَتَعَدَّ تَطْهِيرُهَا وَكَانَ فِي ذَلِكَ مِنَ الْمَشَقَّةِ مَا لَا يَخْفَى وَأَمَّا الْخَيْضُ فَهُوَ يَطْرَأُ وَيَزُولُ فَحَيْثُ وَجَدَ فِي الْفَرْجِ حَكَمْنَا وَإِنْ لَمْ يَخْرُجْ إِلَى ظَاهِرِهِ وَهُوَ مَا يَطْهَرُ بِالْجُلُوسِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ إِذْ لَا مَشَقَّةَ فِي الْحُكْمِ حِينَئِذٍ بِأَنَّهُ خَيْضٌ وَتَغْلِيظُهُمْ حُرْمَةَ وَطْءِ الْخَائِضِ بِتَلَوُّثِ الذَّكَرِ بِالْدَّمِ ظَاهِرٌ أَيْضًا فِيمَا تَقَرَّرَ مِنْ ثُبُوتِ أَحْكَامِ الْخَيْضِ لِلدَّمِ الْمَوْجُودِ فِي الْفَرْجِ مُطْلَقًا عَلَى أَنَّ لَكَ أَنْ تَقُولَ لَا فَرْقَ بَيْنَ الْمَسْأَلَتَيْنِ فَإِنَّهُ لَا يُعْلَمُ هُنَا وَجُودُ الدَّمِ إِلَّا بِأَنْ يَظْهَرَ عَلَى نَحْوِ قُظْنَةٍ أَوْ أَصْبَعٍ وَحِينَئِذٍ فَقَدْ اتَّصَلَ بِهِ ظَاهِرٌ فَيَكُونُ كَالنَّجَاسَةِ الْبَاطِنَةِ إِذَا اتَّصَلَ بِهَا ظَاهِرٌ فَإِنْ قُلْتَ: صَرَحُوا بِأَنَّ الْمَنِيَّ لَوْ نَزَلَ إِلَى قُضْبَةِ الذَّكَرِ فَحَبَسَهُ حَتَّى ارْتَدَّ إِلَى مَحَلِّهِ وَلَمْ يَخْرُجْ مِنْهُ شَيْءٌ لَمْ يَثْبُتْ لَهُ حُكْمٌ فَهَلَا كَانَ الْخَيْضُ كَذَلِكَ؟ قُلْتُ: فَرْقٌ ظَاهِرٌ بَيْنَهُمَا فَإِنَّ الْمَنِيَّ إِذَا ارْتَدَّ وَلَمْ يَخْرُجْ مِنْهُ شَيْءٌ لَمْ يَظْهَرَ لَهُ أَثَرٌ بِالْكَلْبَةِ وَأَمَّا الْخَيْضُ فَإِنَّهُ إِذَا وَجَدَ بِبَاطِنِ الْفَرْجِ فَعَرَفْتَهُ بِالْخُرُوجِ عَلَى نَحْوِ قُظْنَةٍ ظَهَرَ لَهُ أَثَرٌ فَلَا يُقَاسُ هَذَا بِذَلِكَ.

• حاشية قليوبي (ج ١ / ص ١١٣) دار الفكر - بيروت

قَوْلُهُ: (كَمَا يُؤْخَذُ الْخُ). هُوَ رَاجِعٌ لِإِغْتِبَارِ ذَلِكَ الْقَدْرِ، حَيْثُ اعْتَبَرُوا فِيمَا لَوْ تَحَلَّلَ نَقَاءً أَنْ لَا تَنْقُصَ أَوْقَاتُ الدَّمَاءِ عَنْ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ سَاعَةً، قَدَرِ النَّوْمِ وَاللَّيْلِ، بِحَيْثُ لَوْ أُدْخِلْتَ قُظْنَةً فِي الْمَحَلِّ تَلَوَّثَ بِالدَّمِ، وَقَوْلُهُ: كَمَا يُؤْخَذُ الْخُ. لَوْ قَالَ كَمَا يَأْتِي الْخُ لَكَانَ حَسَنًا إِذْ لَا يُؤْخَذُ الشَّيْءُ مِنْ نَفْسِهِ فَتَأْمَلْ.

ADZAN DAN IQOMAH

1. Hukum Wanita Melakukan Adzan & Iqomah Di Masjid

Zaman sekarang tidak jarang kita jumpai wanita-wanita keluar rumah untuk shalat berjama'ah. Padahal syariat sendiri tidak memperbolehkan wanita keluar rumah bila hal itu bisa menimbulkan fitnah, anehnya para wanita tidak hanya ikut shalat jama'ah saja tapi juga ikut menyumbangkan suaranya mengumandangkan adzan dan iqomah.

Soal : Bagaimanakah hukum seorang wanita mengumandangkan adzan dan iqomah?

Jawab : Tidak disunnahkan.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٤٩ - ٥٠) دار الكتب العلمية

فائدة لَا تُجْزِي إِقَامَةُ الْأُنْثَى لِلرِّجَالِ وَالْحَتَائِيَّ بِخِلَافِهَا لِلنِّسَاءِ فَتُسَنُّ وَيَحْرُمُ أَذَانُهَا بِحَضْرَةِ رِجَالٍ وَلَوْ تَحَارِمَ كَمَا لَوْ رَفَعَتْ صَوْتَهَا بِهِ مُظْلَقًا وَقَصَدَتْ التَّشْبِيهَ بِالرِّجَالِ أَوِ الْأَذَانَ الشَّرْعِيَّ وَإِنْ لَمْ تَرْفَعْ أَهْ كَشَفُ الثَّقَابِ وَلَا يُنْدَبُ الْأَذَانُ لِلْمُعَادَةِ ، كَمَا نَقَلَهُ الرَّمَزِيُّ عَنْ فَتَاوَى ابْنِ حَجَرٍ ، وَاعْتَمَدَهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ ، وَنُقِلَ عَنْ سَمِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ يُقَالُ فِيهَا : الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ ، وَقَالَ بَاعِشُنَ : يُؤْذَنُ لَهَا عَلَى خِلَافٍ فِيهِ أَهْ وَلَوْ أَذِنَ وَأَقَامَ لِلْعِيدِ حَرَمَ لِعَتَاطِيهِ عِبَادَةٌ فَاسِدَةٌ كَالْأَذَانِ قَبْلَ الْوَقْتِ ، لَكِنَّ فِي شَرْحِ (م) : الْكَرَاهَةُ ، وَيُمْكِنُ حَمْلُهُ عَلَى مَا إِذَا أَذِنَ لَا يَنْتَبِهُ أَهْ ع ش أَهْ بَج.

2. Adzan Dan Iqomah Pada Shalat I'adah

Anwar adalah seorang santri anyar dan apabila ia melakukan ibadah ia yang pertama dan sangat semangat sekali dan saking semangatnya ia kadang mengerjakan shalat fardlu sampai diulang dua kali.

Soal : Bagi shalat yang diulang-ulang apakah masih disunnahkan untuk adzan dan iqomah?

Jawab : Tidak disunnahkan.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٤٩ - ٥٠) دار الكتب العلمية

وَلَا يُنْدَبُ الْأَذَانُ لِلْمُعَادَةِ ، كَمَا نَقَلَهُ الرَّمَزِيُّ عَنْ فَتَاوَى ابْنِ حَجَرٍ ، وَاعْتَمَدَهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ ، وَنُقِلَ عَنْ سَمِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ يُقَالُ فِيهَا : الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ ، وَقَالَ بَاعِشُنَ : يُؤْذَنُ لَهَا عَلَى خِلَافٍ فِيهِ أَهْ وَلَوْ أَذِنَ وَأَقَامَ لِلْعِيدِ حَرَمَ لِعَتَاطِيهِ عِبَادَةٌ فَاسِدَةٌ كَالْأَذَانِ قَبْلَ الْوَقْتِ ، لَكِنَّ فِي شَرْحِ (م) : الْكَرَاهَةُ ، وَيُمْكِنُ حَمْلُهُ عَلَى مَا إِذَا أَذِنَ لَا يَنْتَبِهُ أَهْ ع ش أَهْ بَج.

3. Adzan Dan Iqomah Shalat I'ed

Kita sebagai ummat islam wajib mengetahui rukun islam yang ada lima dan salah satunya adalah puasa di bulan rhomadhon. Dan kita sangat senang sekali ketika puasa sudah selesai karena kita akan menyambut hari kemenangan yaitu hari raya idhul fitri.

Soal : Ketika akan melaksanakan shalat ied apakah masih disunnahkan azdan dan iqomah?

Jawab : Tidak disunnahkan.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٤٩ - ٥٠) دار الكتب العلمية

وَلَوْ أَذِنَ وَأَقَامَ لِلْعِيدِ حَرَمَ لَتَغَاطِيَهُ عِبَادَةٌ فَاسِدَةٌ كَالْأَذَانِ قَبْلَ الْوَقْتِ، لَكِنَّ فِي شَرْحِ (م) الْكَرَاهَةِ وَيُمْكِنُ حَمْلُهُ عَلَى مَا إِذَا أَذِنَ لَا يَنْتَبِهُ أَحَدٌ شَاهِدٌ.

4. Adzan Dan Iqomah Ketika Waktu Sudah Sempit

Safari adalah sebuah rutinitas tahunan yang diadakan oleh beberapa pondok pesantren untuk melatih santrinya agar bisa bermasyarakat dengan baik, Teguh semisal, ia santri salah satu pondok yang berada di Jawa Timur, ketika berada di lokasi safari ia dipercaya mediator untuk merawat masjid, suatu ketika yang biasanya ia selalu azdan awal waktu ternyata pas hari itu ia terlambat untuk mengumandangkan azdan entah karena apa, dan ketika ia mau mengumandangkan azdan ternyata waktu shalat akan segera habis.

Soal : Apakah ia masih disunnahkan untuk mengumandangkan azdan?

Jawab : Tidak disunnahkan malah ketika ia melaksanakan azdan akan timbul hukum haram karena kita harus mendahulukan yang wajib dari pada yang sunnah.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٥٠) دار الكتب العلمية

(مسألة): يَجِبُ تَرْكُ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ عِنْدَ ضَيْقِ الْوَقْتِ بِحَيْثُ لَا يَسَعُهَا كَسَائِرُ السَّنَنِ أَمَّا لَوْ قَاتَتْ وَأَرَادَ قَضَاءُهَا سُنَّ لَهَا الْأَذَانُ وَغَيْرُهُ مِنْ سَائِرِ السَّنَنِ حَيْثُ يُتَذَرُ.

5. Cah Cilik Adzan Syarate Kudu Tamyiz

Irul anak yang sangat tekun beribadah walaupun ia masih kecil ia tidak kalah dengan orang dewasa, jikalau waktu sudah tiba ia langsung bergegas ke musollah untuk mengumandangkan azdan.

Soal : Apakah azdan si Irul sudah mencukupi memandang ia masih belum baligh?

Jawab : Mencukupi jika si Irul sudah pintar (tamyiz) karena azdan disunnahkan bagi orang laki-laki walaupun ia masih shobi asalkan tamyiz.

❖ فتح المعين مع حاشية إعانة الطالبين - (ج ١ / ص ٢٦٧) دار الفكر

وَقَدْ يُسْنُ الْأَذَانُ لِغَيْرِ الصَّلَاةِ كَمَا فِي أَذْنِ الْمُتَهَمِّمِ وَالْمُضْرُوعِ وَالْعُضْبَانِ وَمَنْ سَاءَ خُلُقُهُ مِنْ إِنْسَانٍ أَوْ بَيْمَةٍ وَعِنْدَ الْحَرْبِيِّ وَعِنْدَ تَقُولِ الْعَيْلَانِ أَيْ تَمَرُّدِ الْحَيِّ وَهُوَ وَالْإِقَامَةُ فِي أَذْنِ الْمَوْلُودِ وَخَلْفِ الْمُسَافِرِ (يسن) عَلَى الْكِفَايَةِ وَيَحْصُلُ بِفِعْلِ الْبَعْضِ (أَذَانٌ وَإِقَامَةٌ) لِجَبْرِ الصَّحِيحَيْنِ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ (لِذِكْرِ وَلَوْ) صَبِيًّا.

❖ حاشية إعانة الطالبين - (ج ١ / ص ٢٦٨) دار الفكر

(قوله: وَلَوْ صَبِيًّا) أَيْ مُتَمِّزًا فَلَا يَصِحُّ أَنْ يَنْتَبِهُ مِنْ غَيْرِهِ كَمُجَنَّبٍ وَصَبِيٍّ غَيْرِ مُتَمِّزٍ وَكَرَّانٍ إِلَّا فِي أَوَّلِ نَفْسَوِيَّةٍ.

6. Adzan Pertama Di Hari Jum'at

Sudah menjadi kejadian yang tidak asing dengan kehidupan kita pada waktu jumat mengalami kejadian kejadian yang patut mendapatkan penjelasan diantaranya adzan dua kali adanya *muroqqi* dan bacaan aamin ketika khotib sedang berdoa.

Saol : Bagaiamanakah hal-hal diatas ditinjau dari kacamata fiqh?

Jawab : Adapun adzan pertama hukumnya sunnah sedangkan bacaan muroqqi adalah bid'ah hasanah. Dan mengucapkan amin sewaktu khotib berdoa hukumnya tidak jauh dari sunah.

✽ تنوير القلوب (ص ١٧٩) الحرمین

فَلَمَّا كَثُرَ النَّاسُ فِي عَهْدِ عُثْمَانَ أَمَرَهُمْ بِأَذَانٍ آخَرَ عَلَى الزُّوَرَاءِ وَاسْتَمَرَ الْأَمْرُ إِلَى زَمَانِنَا هَذَا وَهَذَا الْأَذَانُ لَيْسَ مِنَ الْبِدَاعِ لِأَنَّهُ فِي زَمَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةَ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ

7. Adzan Pakai Speaker

Seiring dengan perkembangan zaman yang menjadi pesat sarana dan pra sarana yang memadai , sehingga dengan mudah kita menjalankan aktifitas termasuk di antaranya kita bisa menikmati, mendengarkan serta meresapi adzan meski dengan kejauhan.

Soal : Masihkah mendapatkan adzan lewat speaker?

Jawab : Mendengarkan suara adzan lewat speaker masih mendapatkan kesunnahan.

✽ قرة العين بفتاوى اسماعيل الزين ص ٥٦ توكو كتاب البركة

نَعَمْ يُسْنُ إِجَابَتِ الْمُؤَذِّنِ الْمَذْكُورِ وَالْمُكَبِّرِ غَايَةً مَا فِيهِ أَنَّهُ يَقْوَى الصَّوْتُ وَيُبْلِغُهُ حَدًّا بَعِيدًا هَذَا إِذَا كَانَ الْأَذَانُ مَنفُوعًا بِوَاسِطَةِ الْمُكَبِّرِ عَنْ مَوْذِنٍ يُؤَذِّنُ بِالْفِعْلِ أَمَّا إِذَا كَانَ الْأَذَانُ فِي الشَّرِيطِ الْمُسَجَّلِ فَلَا تُسْنُ إِجَابَتُهُ لِأَنَّهُ حَالِكٌ وَالْحَاكِي لَا يُحَاكِي وَاللَّهُ أَعْلَمُ

8. Adzan Untuk Orang Kesurupan

Adzan disamping disyari'atkan untuk shalat, juga Nabi pernah bersabda bahwa adzan bisa dibuat melawan makhluk halus yang mengganggu kita.

Soal : Apa hukum mengumandangkan adzan untuk mengobati orang yang kesurupan?

Jawab : Sunnah.

✽ حاشية الجمل - (ج ١ / ص ٢٩٥) دار الفكر

(قَائِدَةٌ) أَوَّلُ مَنْ أَدَّ فِي السَّمَاءِ جَبْرِيلُ وَأَوَّلُ مَنْ أَدَّ فِي الْإِسْلَامِ بِلَالُ بْنُ رَجَاحٍ وَأَوَّلُ مَنْ أَدَّ بِمَكَّةَ حَبِيبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَوَّلُ مَنْ رَادَّ الْأَذَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ فِي خِلَافَتِهِ وَأَوَّلُ مَنْ بَقِيَ النَّارَةُ بِمِصْرَ مُسْلِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَهْمِنْ فِتَاوَى ابْنِ جَبْرِ الْحَقَنِيِّ (قَوْلُهُ سُنُّ أَدَّ إِلَى قَوْلِهِ وَلَوْ قَائِدَةٌ) اشْتَمَلَ كَلَامُهُ مَثْنًا وَشَرْحًا عَلَى سِتِّ دَعَاوَى سَنَّهُمَا

وَكُونُهُمَا عَلَى الْكِفَايَةِ وَكُونُهُمَا لِرَجُلٍ وَكُونُ الرَّجُلِ وَلَوْ مُتَفَرِّدًا وَكُونُهُمَا لِمَكْتُوبَةٍ وَكُونُهَا وَلَوْ قَائِمَةً فَأُثْبِتَ الْأَوَّلَى بِالْمُوَاطَلَةِ وَأُثْبِتَ الثَّانِيَةَ وَالثَّالِثَةَ وَالْخَامِسَةَ بِخَبَرِ الصَّحِيحَيْنِ وَأُثْبِتَ الرَّابِعَةَ بِالْخَبَرِ الْآتِي وَأُثْبِتَ السَّادِسَةَ بِخَبَرِ مُسْلِمٍ هـ شَيْخُنَا وَلَهُ مَوَاطِنٌ غَيْرُ الصَّلَاةِ يُظَلَّلُ فِيهَا يَأْتِي بَعْضُهَا فِي الْعَقِيقَةِ وَمِنْهَا أَنَّهُ يُسْنُّ لِلْمَهْمُومِ أَنْ يَأْمُرَ مَنْ يُؤَدِّنُ فِي أُذُنِهِ ، فَإِنَّهُ يُزِيلُ الْهَمَّ كَمَا رَوَاهُ التَّيْلَمِي عَنْ عَلِيٍّ يَرْفَعُهُ وَرَوَى أَيْضًا مَنْ سَاءَ خُلُقُهُ مِنْ إِنْسَانٍ أَوْ بَيْهَمَةٍ ، فَإِنَّهُ يُؤَدِّنُ فِي أُذُنِهِ وَنُسْنُ أَيْضًا إِذَا تَعَوَّلْتَ الْغِيلَانَ أَيْ تَمَرَّدْتَ الْجَانَّ ، لِأَنَّ الْأَذَانَ يَدْفَعُ شَرَّهُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَهُ أَذْبَرَ وَلَا تَرُدُّ هَذِهِ الصُّورُ عَلَى الْمُصَنِّفِ ، لِأَنَّ كَلَامَهُ فِي أَذَانٍ مَعَهُ إِقَامَةٌ وَهَذِهِ لَا إِقَامَةَ فِيهَا مَا سِوَى أَذَانِ الْمَوْلُودِ وَأَمَّا هُوَ فَأَفْرَدَهُ بِالذِّكْرِ فِي الْعَقِيقَةِ هـ مِنْ شَرْجِ م ر زَادَ حَجَّ وَالْمَضْرُوعُ وَالْعُضْبَانُ وَعِنْدَ مُرَدِّحِ الْجَبِيشِ وَعِنْدَ الْحَرْبِيِّ قِيلَ وَعِنْدَ إِنْزَالِ الْمَيِّتِ الْقَبْرِ قِيَّاسًا عَلَى أَوَّلِ خُرُوجِهِ لِلنَّسِيَا لَكِنَّهُ رَدَّهُ فِي شَرْجِ الْغِيَابِ هـ .

SHALAT

1. Sulit Mengucapkan Dlodl Dan Dzho

أَنَا أَفْصَحُ مَنْ نَطَقَ بِالصَّادِ يَبْدَأُ مِنِّي مِنْ قُرَيْشٍ

"Aku adalah orang yang paling fasih dalam mengucapkan huruf dlod hanya saja aku dari suku quraisy"

Kesulitan mengucapkan huruf dlod sangatlah umum sekali, apa lagi bagi mereka yang tidak pernah mengenyam ngaji Al-Qur'an . Efeknya ketika shalat mereka sulit membedakan antara Dlod (ض) dan dho' (ظ)

Soal : Sah atau tidakkah bacaan shalatnya orang yang mengucapkan ض menjadi ظ?

Jawab : Menurut Qoul Ashoh tidak sah sedangkan Muqobil Ashoh, sah.

✽ كنز الراغبين شرح منهاج الطالبين - (ج ١١ ص ١٦٩) مكتبة الحرمين

(وَلَوْ أَبْدَلَ صَادًا مِنْهَا أَيَّ أَتَى بَدَلَهَا) بِظَاءٍ لَا تَصِحُّ قِرَاءَتُهُ لِتِلْكَ الْكَلِمَةِ (فِي الْأَصَحِّ) لِتَغْيِيرِهِ التَّظْمِ . وَالثَّانِي تَصِحُّ لِعُسْرِ التَّمْيِيزِ بَيْنَ الْحَرْفَيْنِ عَلَى كَثِيرٍ مِنَ النَّاسِ .

2. Memanjatkan Kaki Saat Sujud

Ketika kang Ahmad mengikuti safari Ramadhan, ia melihat sebagian jamaahnya bila melakukan sujud tidak memanjatkan jari kakinya pada lantai masjid.

Soal : Apakah wajib memanjatkan jari-jari kaki saat sedang sujud?

Jawb : Wajib, namun menurut imam rofi'i tidak wajib.

✽ كفاية الأخيار - (ج ١ / ص ١١١) ط دار الكتب الإسلامية

وَهَلْ يَجِبُ وَضْعُ يَدَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَقَدَمَيْهِ مَعَ جَبْهَتِهِ قَوْلَانِ الْأَوَّلُ عِنْدَ الرَّافِعِيِّ لَا يَجِبُ وَالْأَخِيرُ عِنْدَ التَّوَوُّيِّ الْوُجُوبُ فَعَلَى مَا صَحَّحَهُ التَّوَوُّيُّ الْإِعْتِبَارُ بِبَاطِنِ الْكَفِّ وَظَهَرَ الْأَصَابِعُ وَبُشِّرْطُ فِي السُّجُودِ أَنْ تَرْتَفِعَ أَسَافِلُهُ عَلَى أَعَالِيهِ فِي الْأَصَحِّ لِأَنَّ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رَفَعَ عَجِيزَتَهُ وَقَالَ هَكَذَا كَانَ يَفْعَلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَانَ .

3. Pembacaan Surat Dalam Shalat Taraweh

Untuk lebih ringannya, shalat tarawih yang berjumlah 20 rakaat sering kita jumpai dan di praktekkan para imam hanya membaca sebagian surat saja setelah fatihah, bacaan yaasiin, alif lam mim, nun, dan bacaan awal surat acap kali menjadi idola para imam. Padahal kalau imam membaca suratnya panjang pasti pahalanyapun juga bertambah.

Soal : Lebih utama mana, antara membaca surat sempurna dan 1 juz (dalam istilah jawa dikenal dengan nama sak juzan. Jw) saja dalam satu malam shalat tarawih?

Jawab : Bila memiliki keinginan untuk menghatamkan alqur'an dalam teraweh maka lebih baik membaca sebagian surat yang panjang dari pada membaca satu surat pendek.

♦ تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ١ / ص ١٩٤) دار الكتب العلمية

(وَيُسْنُ) فِي سِرِّيَّةٍ وَجَهْرِيَّةٍ لِإِمَامٍ وَمُنْفَرِدٍ كَمَا مَوْجُودٌ لَمْ يَسْمَعْ (سُورَةً بَعْدَ الْفَاتِحَةِ) فِي غَيْرِ صَلَاةٍ فَاقِدِ الطَّهَوْرَيْنِ مِنَ الْجُنُبِ لِحُرْمَتِهَا عَلَيْهِ وَصَلَاةِ الْجَنَازَةِ لِكِرَاهَتِهَا فِيهَا وَذَلِكَ لِلْأَخْبَارِ الْكَثِيرَةِ الصَّحِيحَةِ فِي ذَلِكَ وَلَمْ تَحِبْ لِلْحَدِيثِ الصَّحِيحِ (أُمُّ الْقُرْآنِ) عِوَضٌ مِنْ غَيْرِهَا وَلَيْسَ غَيْرُهَا عِوَضًا مِنْهَا (وَيُخْصَلُ أَصْلُ سُنَّتِهَا بِآيَةٍ بَلْ يَبْغُضُهَا إِنْ أَقَادَ عَلَى الْأَوْجِهَةِ وَالْأَفْضَلُ ثَلَاثٌ وَسُورَةٌ كَامِلَةٌ أَفْضَلُ مِنْ بَعْضِ طَوِيلَةٍ وَإِنْ ظَالَ مِنْ حَيْثُ الْإِتِّبَاعُ الَّذِي قَدْ يَرْتَوُّ تَوَاتُّهُ عَلَى زِيَادَةِ الْحُرُوفِ نَظِيرَ صَلَاةِ ظَهْرِ يَوْمِ النَّحْرِ لِلْحَاجِّ بِعَنَى دُونَ مَسْجِدِ مَكَّةَ فِي حَقِّ مَنْ نَزَلَ إِلَيْهِ لِيَطُوفَ الْإِقَاضَةَ إِذْ الْإِتِّبَاعُ ثُمَّ يَرْتَوُّ عَلَى زِيَادَةِ الْمُضَاعَفَةِ فَانْدَفَعَ مَا لِكَثِيرَيْنِ هُنَا ثُمَّ الْبَعْضُ فِي التَّرَاوِيحِ أَفْضَلُ كَمَا أَفْتَى بِهِ ابْنُ الصَّلَاحِ وَعَلَّلَهُ بِأَنَّ السَّنَةَ الْقِيَامُ فِي جَمِيعِهَا بِالْقُرْآنِ وَمِثْلُهَا نَحْوُ سُنَّةِ الصُّبْحِ لَوُرُودِ الْبَعْضِ فِيهَا أَيْضًا

4. Buta Dan Tuli Sejak Lahir

Yang buta mata hatinya yang tuli kesombongannya itulah sebutan yang tepat bagi mereka yang sebenarnya bisa melihat dan mendengar akan tetapi tidak mengindahkan perintah dari Tuhannya. Akan tetapi jika memang buta dan tuli sejak lahir maka apa mau dikata memang itulah kodrat Tuhan

Soal : Apakah shalat wajib bagi mereka yang terlahir dalam kondisi buta dan tuli?

Jawab : Tidak. Karena ia tidak bisa mengetahui kewajiban yang dibebankan kepadanya.

♦ حاشية الباجوري - (ج ١١ ص ١٢٩) مكتبة الحرمين

وَالثَّانِي سَلَامَةُ الْخَوَاسِّ فَلَا تَحِبُّ عَلَى مَنْ خُلِقَ أَعْمَى أَصَمُّ وَلَوْ نَاطِقًا وَكَذَا مَنْ طَرَأَ لَهُ ذَلِكَ قَبْلَ التَّمْيِيزِ بِخِلَافِهِ بَعْدَ التَّمْيِيزِ لِأَنَّهُ يُعْرِفُ الْوَاجِبَاتِ حِينَئِذٍ فَلَوْ رُدَّتْ إِلَيْهِ حَوَاسُّهُ لَمْ تَحِبُّ عَلَيْهِ الْقَضَاءُ

5. Shalat Saat Kapal Sedang Berlayar

Bagi orang yang belum pernah, naik kapal adalah sebuah hal yang sangat mengasikkan dan bisa juga menjadi bencana, yaitu mabuk laut. Sebagai orang yang mabuk laut maka ketika berdiri Badar akan merasakan pusing dan mual, maka ketika tiba waktu shalat iapun melakukannya dengan duduk.

Soal : Bolehkah ia shalat dengan duduk?

Jawab : Boleh.

♦ حاشية الباجوري (ج ١١ ص ١٤٦) الحرمين

وَلَوْ خَافَ رَاكِبُ السَّفِينَةِ غَرَقًا أَوْ دُورَانَ رَأْسِ صَلَاةٍ مِنْ قُعُودٍ وَلَا إِعَادَةٍ عَلَيْهِ.



6. Tidak Mendengar Suara Imam

Dentuman suara bedug mengalun merdu membelah kebisingan kota kediri, Ulum pun bergegas menuju masjid ar-Rohman untuk menunaikan jamaah shalat namun sayang ternyata ia hanya mendapatkan bagian shof belakang yang tidak bisa mendengar bacaan fatihahnya imam.

Soal : Apakah Ulum di sunnahkan membaca surat sendiri ketika tidak mendengar bacaan Imam?

Jawab : Iya.

✽ حاشية الباجوري (ج ١١ ص ١٦٩) الحرمين

(وَيُسْنُ قِرَاءَةَ السُّورَةِ بَعْدَ الْفَاتِحَةِ لِإِمَامٍ وَمُنْفَرِدٍ) أَمَّا الْمَأْمُومُ فَلَا تُسَنُّ سُورَةٌ لِلنَّهْيِ عَنْ قِرَاءَتِهِ لَهَا وَلِأَنَّ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ قِرَاءَةً لِلْمَأْمُومِ فَيَسْمَعُ قِرَاءَةَ إِمَامِهِ وَيَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ فِي سَكَتِهِ الْإِمَامُ الْمُتَقَدِّمَةِ وَلَا يَقَارِنُ الْإِمَامُ فِي قِرَاءَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَّا إِنْ خَافَ قَوَاتَ بَعْضِ الْفَاتِحَةِ فَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ قِرَاءَةَ إِمَامِهِ لِصَمِّهِ أَوْ بُعْدٍ أَوْ لِإِسْرَارِ إِمَامِهِ وَلَوْ فِي جَهْرِيَّةٍ أَوْ سَمِعَ صَوْتًا وَلَمْ يَفْهَمْ قَرَأَ السُّورَةَ إِذَا لَمْ يَمْنَعْ لِسْكُوتِهِ

7. Memukul Istri Yang Tidak Mau Shalat

Istri sholihah idaman setiap insan. Namun sayangnya apa yang di alami mas Beji sungguh merupakan mengejar bayangan, dipangkuannya istri cantik namun sayang sering meninggalkan shalat, dan ketika diajak untuk mendirikan shalat hanyalah Jawaban yang memerahkan telinga yang terdengar dari bibir mungilnya, karena perintahnya tidak mendapat respon positif Beji dalam rangka untuk mengajarkan nilai islam ia pun terpaksa memukul istrinya.

Soal : Apa hukum memukul istri yang meninggalkan shalat?

Jawab : Wajib.

✽ بشرى الكريم بشرح مسائل التعليم (ج ١١ ص ٥٤) الحرمين

(وَيَجِبُ ضَرْبُهُ) وَضَرْبُهَا (عَلَيْهَا) أَيُّ عَلَى تَرْكِهَا- إِلَى أَنْ قَالَ- وَيَجِبُ ضَرْبُ الزَّوْجَةِ كَبِيرَةٍ عَلَى تَخْوِ تَرْكِ الصَّلَاةِ إِنْ أَمَرَ تَشْوَرًا

8. Aurat Terbuka Saat Sujud

Sudah menjadi tren remaja muslim masa kini untuk mengenakan baju koko ala Ustad Jefri saat shalat tanpa memakai kaos dalam. Akan tetapi terkadang pusarnya terlihat dari depan ketika sedang sujud. Hal ini mungkin karena kerahnya yang terlalu longgar.

Soal : Bagaimanakah hukumnya shalatnya?

Jawab : Shalatnya batal.

✽ نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ص ١٨) ط دار الكتب العلمية

والواجب سائر العورة من أعلى وجواب لا من أسفل فلو كانت عورته بحيث يرى من طوق لمبصره أو من كعبه مثلاً لا يصح فالمدار على رؤيتها بالقوة وإن لم تُر بالفضل وكذا لو كان ثوبه قصيراً بحيث لم يستر جميع العورة ولو كان ثوبه يكتشف عن بعض العورة عند الركوع أو السجود فلا يُبطل صلاته الآن بل حتى يكتشف حتى لو ستر عند الركوع أو السجود ولم يظهر شيء من العورة استمرت صلاته على الصحة ولا تضر رؤيته العورة من أسفل كأن صلى في علوه ولحقته من يرى عورته من دبره

9. Bilal Traweh

Dalam shalat taraweh di kampoenk-kampoenk, biasanya bilal taraweh membaca sholawat dan taroddli (رَبِّهِ اللَّهُمَّ) untuk memisahkan antara satu shalat dengan shalat yang lain.

Soal : Apakah hal itu disunnahkan ataukah malah *bid'ah munkaroh* yang harus ditinggalkan?

Jawab : Bid'ah hasanah.

● غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد - (ص ٤٤٦) ط دار الكتب العلمية

(مسألة): لم يصرخ أحد من الأصحاب باستحباب الصلاة على النبي بين تسليمات التراويح، لكن الذي يفهم من عموم كلامهم أنه يستحب الدعاء عقب كل صلاة، والمراد عقب التسليم، وقد صرحوا بأنه يستحب افتتاح الدعاء وختمه بالصلاة على النبي وعلى آله وأصحابه وسلم، فاستحباب الصلاة حينئذ من هذه الحثية.

● بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) (ص ٥٠) ط دار الكتب العلمية

(مسألة ب) تُسن الصلاة على النبي بعد الإقامة كالأذان ولا تتعين لها صيغة، وقد استنبط ابن حجر تضيئة ستأتي في الجملة قال: هي أفضل الكيفيات على الإطلاق، فينبغي الإتيان بها بعد هاتين، ثم اللهم رب هذه الدعوة التامة الخ. ونقل عن النووي واعتقده ابن زياد أنه يُسن الإتيان بها قبل الإقامة، وعن البكري سنّها قبلهما، وأما الترخي عن الصحابة فلم يرد بخصوصه هنا كبتن تسليمات التراويح، بل هو بدعة إن أتى به يقصد أنه سنة في هذا المحل مخصوصه، لا إن أتى به بقصد كونه سنة من حيث العموم لإجماع المسلمين على سن الترخي عنهم، ولعل الحكمة في الترخي عنهم وعن العلماء والصلحاء الثوبة يعلو شأنهم والثنية يعظم مقامهم.

10. Model Rukuh Bordilan

Perempuan terkenal dengan banyak gaya dari dandanan sampai model pakaian. Semakin banyaknya

model pakaian yang ditawarkan untuk kaum hawa, termasuk model rukuh seperti yang sudah

marak akhir-akhir ini, yaitu jenis rukuh yang di-bordil berlubang.

Soal : Sahkah shalat menggunakan rukuh model bordil berlubang tersebut?

Jawab : Sah jika warna kulit tidak tampak dari jarak orang bercakap-cakap (جلس).

(التخاطب).

• موهبة ذى الفضل (ج ٢ / ص ٣٢٦-٣٢٧)

وَشَرَطَ السَّائِرِ فِي الصَّلَاةِ وَخَارِجَهَا أَنْ يَشْمَلَ الْمَسْتَوْرَ لِبَسَا وَنَحْوَهُ مَعَ سِتْرِ اللَّوْنِ فَيَكْفِي مَا يَمْنَعُ إِذْرَاكَ لَوْنِ الْبَشَرَةِ، وَلَوْ حَتَّى الْحُجَمَ كَسَرَاوَيْلَ صَبَقَ لَكِنَّهُ لِلْمَرْأَةِ مَكْرُوهٌ
• بغية المسترشدين (ص ٥٠) دار الفكر

(مسئلة ي) قَوْلُهُمْ يُشْتَرَطُ السُّتْرُ مِنْ أَغْلَاهُ وَجَوَانِيهِ لَا مِنْ أَسْفَلِهِ الصَّيْغَةُ فِيهَا غَايِدٌ عَلَى السَّائِرِ أَوْ الْمُصَلِّي وَالْمُرَادُ بِأَغْلَاهُ عَلَى كِلَا الْمَعْنَيْنِ فِي حَقِّ الرَّجُلِ السُّرَّةُ وَمُحَازِيهِمَا وَبِأَسْفَلِهِ الرُّكْبَتَانِ وَمُحَازِيهِمَا وَمَجَوَانِيهِ مَا بَيْنَ ذَلِكَ وَفِي حَقِّ الْمَرْأَةِ بِأَغْلَاهُ مَا قَوْقُ رَأْسِهَا وَمَنْكِبَيْهَا وَسَائِرِ جَوَانِبِ وَجْهِهَا وَبِأَسْفَلِهِ مَا تَحْتَ قَدَمَيْهَا وَمَجَوَانِيهِ مَا بَيْنَ ذَلِكَ وَحِينَئِذٍ لَوْ رُؤِيَ صَدْرُ الْمَرْأَةِ مِنْ تَحْتِ الْحِمَارِ لِتَجَافِيهِ عَنِ الْقَمِيصِ عِنْدَ نَحْوِ الرُّكُوعِ أَوْ اتَّسَعَ الْكَمُّ بِحَيْثُ تُرَى مِنْهُ الْعَوْرَةُ بَطَلَتْ صَلَاتُهَا فَمَنْ تَوَهَّمَ أَنَّ ذَلِكَ مِنَ الْأَسْفَلِ فَقَدْ أَخْطَأَ لِأَنَّ الْمُرَادَ بِالْأَسْفَلِ الْقَوْبَ الَّذِي عَمَّ الْعَوْرَةَ أَمَّا مَا سَتَرَ جَانِبَيْهَا الْأَعْلَى فَاسْفَلُهُ مِنْ جَانِبِ الْعَوْرَةِ بَلَا شَكٍّ كَمَا قَرَّرْنَاهُ إِهْ قُلْتُ قَالَ فِي حَاشِيَةِ الْكُرْدِيِّ وَفِي الْأَمْدَادِ وَيَتَرَدَّدُ النَّظَرُ فِي رُؤْيَةِ ذِرَاعِ الْمَرْأَةِ مِنْ كَمِّهَا مَعَ إِرسَالِ يَدَيْهَا اسْتَقْرَبَ فِي الْإِرْبَاعِ عَدَمَ الضَّرَرِ بِخِلَافِ مَا لَوْ ارْتَفَعَتِ الْيَدُ وَيُؤَافِقُهُ مَا فِي فَتَاوَى م ر وَخَالَفَهُ فِي الثُّخَفَةِ قَالَ لِأَنَّ هَذَا رُؤْيُهُ مِنَ الْجَوَانِبِ وَهُوَ تَضَرُّ مُطْلَقًا وَفِي الْحُجَلِ وَقَوْلُهُمْ وَلَا يَجِبُ السُّتْرُ مِنْ أَسْفَلِ أَيْ وَلَوْ لِمَرْأَةٍ فَلَوْ رُؤِيَ مِنْ ذَيْلِهِ فِي نَحْوِ قِيَامٍ أَوْ سُجُودٍ لَا لِتَقْلُصِ ثَوْبِهِ بَلْ لَجَمْعِ ذَيْلِهِ عَلَى عَقَبِيهِ لَمْ يَضُرَّ كَمَا قَالَ ب روع ش.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١ / ص ٤٠٩) دار الفكر

(قَوْلُهُ بِمَا يَمْنَعُ إِذْرَاكَ لَوْنَهَا) أَيْ: فِي مَجْلِسِ التَّخَاطُبِ كَذَا صَبَطَهُ ابْنُ عُجَيْنٍ وَالتَّائِيهِ أَيْ هَسَمَ عَلَى الْمَنْهَجِ وَهُوَ يَقْتَضِي أَنَّ مَا مَنَعَ فِي مَجْلِسِ التَّخَاطُبِ وَكَانَ بِحَيْثُ لَوْ تَأَمَّلَ النَّاطِرُ فِيهِ مَعَ زِيَادَةِ الْقُرْبِ لِلْمُصَلِّي جِدًّا لِإِذْرَاكَ لَوْنِ بَشَرَتِهِ لَا يَضُرُّ وَهُوَ ظَاهِرٌ قَرِيبٌ فَلْيَتَأَمَّلْ وَلَوْ رُئِيَ الْبَشَرَةُ بِوَاسِطَةِ شَمْسٍ أَوْ نَارٍ وَكَانَتْ بِحَيْثُ لَا تُرَى بِدُونِ تِلْكَ الْوَاسِطَةِ لَمْ يَضُرَّ وَالْمُرَادُ الْمَنَعُ بِالنَّسْبَةِ لِمُعْتَدِلِ الْبَصَرِ عَادَةً كَمَا فِي نَظَائِرِهِ كَذَا نُقِلَ فِي الدَّرْسِ عَنْ فَتَاوَى الشَّارِحِ أَه ع ش عَلَى م

ر

11. Mengqodloi Shalat Sunnah Muaqqot.

Sebut saja kang Badar namanya, ia adalah sosok santri teladan. Malam-malamnya ia lalui dengan dzikir dan belajar, entah karena apa kang Badar malam itu ia melewati shalat witir. Akhirnya kang Badar termenung dan bertanya dalam hati apakah sunnah mengkodhoi shalat witir.

Soal : Apakah disunnahkan bagi kang badar untuk mengkodloi shalat witirnya dan bagaimanakah kriteria shalat sunnah yang manakah yang sunnah untuk dikodloi?

Jawab : Ya sunnah diqodloi.

• بغية المسترشدين - (ص ٨١) ط دار الكتب العلمية

(مسألة) : يُنْدَبُ قَضَاءُ الثُّغْلِي الْمَوْقِفِ كَالْعِيدِ وَالْوُثْرِ وَالرَّوَاتِبِ مُطْلَقًا بَلْ لَوْ اعْتَادَ شَيْئًا مِنَ الثُّغْلِي الْمَطْلُوعِ فَتَرَكَهُ فِي وَقْتِهِ الْمُعْتَادِ وَلَوْ لِعُدْرِ سَنٍ لَهُ قَضَاؤُهُ لِقَلَّا تَمِيلُ نَفْسُهُ إِلَى الدَّعَةِ وَالرَّقَاهِيَةِ وَلَا يَجُوزُ قَضَاءُ ذِي السَّبَبِ كَالْكُسُوفِ وَالنَّحِيَةِ.

12. Tidur Setelah Masuk Waktu Shalat

Jadir anak yang gemuk yang memiliki kebiasaan tidur sewaktu-waktu. Jika kegemarannya itu datang maka tanpa kenal waktu dan tempat, iapun langsung melampiaskan hobinya. Suatu hari disaat ia pulang dari mengaji kebiasaannya itu datang secara tiba-tiba dan ia belum mengerjakan shalat isya' wal hasil iapun langsung tidur tanpa sadarkan diri.

Soal : Apakah tidur setelah masuknya waktu shalat diperbolehkan?

Jawab : Makruh, bila yakin akan bangun sebelum habisnya waktu shalat, kalau tidak demikian maka haram.

• حاشية إعانة الطالبين - (ج ١/ ص ١٤٢) ط دار الفكر

(فرع) يُكْرَهُ النَّوْمُ بَعْدَ دُخُولِ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَقَبْلَ فِعْلِهَا حَيْثُ ظَنَّ الْإِسْتِيقَاطَ قَبْلَ ضَيْقِهِ لِعَادَةٍ أَوْ لِإِقَاطٍ غَيْرِهِ لَهُ وَإِلَّا حَرَّمَ النَّوْمَ الَّذِي لَمْ يَغْلِبْ فِي الْوَقْتِ (قوله: حيث ظن إلخ) مُتَعَلِّقٌ بِبَيِّنَةٍ وَعِبَارَةُ الشُّحْفَةِ: وَحَلَّ جَوَازِ النَّوْمِ إِنْ غَلَبَهُ بِحَيْثُ صَارَ لَا تَمَيُّزَ لَهُ، وَلَمْ يُعْكِثْهُ دَفْعُهُ، أَوْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ يَسْتَيْقِظُ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الْوَقْتِ مَا يَسَعُهَا وَظَهَارَتِهَا، وَإِلَّا حَرَّمَ وَلَوْ قَبْلَ دُخُولِ الْوَقْتِ عَلَى مَا قَالَهُ كَثِيرُونَ.

13. Membangunkan Orang Tidur

Rouf seorang santri yang dipercaya oleh Kyainya untuk membangunkan para santri untuk melakukan shalat shubuh berjamaah. Semua itu demi untuk mendisiplinkan para santri, dan melatih mereka untuk memberikan perhatian lebih terhadap perintah agama.

soal : Sebenarnya bagaimana hukumnya membangunkan seseorang untuk melakukan shalat?

Jawab : Hukumnya sunnah, bila memang orang yang tidur tidak sembrono (*tidur saat sudah masuk waktu shalat*). Jika tidak demikian maka hukunya wajib untuk membangunkannya.

• حاشية إعانة الطالبين - (ج ١/ ص ١٤٢) ط دار الفكر

(تنبيه) يُسَنُّ إِيقَاطُ النَّائِمِ لِلصَّلَاةِ إِنْ عَلِمَ أَنَّهُ غَيْرُ مُتَعَدِّ بِنَوْمِهِ أَوْ جَهْلَ حَالِهِ، فَإِنْ عَلِمَ تَعَدُّهُ بِنَوْمِهِ كَانَ عَلِيمٌ أَنَّهُ نَامَ فِي الْوَقْتِ مَعَ عَلَيْهِ أَنَّهُ لَا يَسْتَيْقِظُ فِي الْوَقْتِ وَجَبَ. وَكَذَا يُسْتَحَبُّ إِيقَاطُهُ إِذَا رَأَاهُ نَائِمًا أَمَامَ الْمُصَلِّينَ حَيْثُ قُرْبَ مِنْهُمْ بِحَيْثُ يُعَدُّ غُرْفًا أَنَّهُ سُوءُ آدَبٍ

14. Solat Ied Tanpa Takbir 7 Dan 5 Kali

Shalat 'ied merupakan salah satu shalat sunnah yang disyariatkan oleh islam, namun dalam

prakteknya shalat ied memiliki perbedaan yang sangat mencolok dengan adanya takbir 7 dan 5 kali di rekaat yang pertama dan kedua.

Soal : Bolehkah shalat 'ied dikerjakan tanpa takbir 7 dan 5 kali?

Jawab : Boleh, karena takbir tersebut hanyalah merupakan kesempurnaan shalat.

✽ نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ص ١٠٨) ط دار الكتب العلمية

وَهِيَ رُكْعَتَانِ كَغَيْرِهَا فِي الْأَرْكَانِ وَالشُّرُوطِ وَأَقْلَاهَا أَنْ يُحْرِمَ بِالرُّكْعَتَيْنِ بَيْنَهُ صَلَاةَ عِيدٍ الْفِطْرِ أَوْ الْأَضْحَى وَيُصَلِّيَهُمَا كَرَاتِيَةِ الظُّهْرِ مَثَلًا وَأَكْمَلَهَا أَنْ يُكَبِّرَ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ بَعْدَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَبَعْدَ دُعَاءِ الْإِفْتِتَاحِ وَقَبْلَ التَّعَوُّذِ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي كُلِّ تَكْبِيرَةٍ كَمَا فِي التَّحْرُمِ

15. Menemukan Imam Shalat Ied Pada Roka'at Ke Dua

"Alunan suara takbir berkumandang menyambut hari kemenangan". karena terlalu sibuk mempersiapkan segala yang ada demi menyemarakkan hari kemenangan, Temon terlambat mengikuti jamaah shalat 'ied akibatnya, ia mendapati imam sudah dalam posisi berdiri pada rakaat kedua.

Soal : Apakah yang seyogyanya temon lakukan dalam kondisi di atas?

Jawab : Yang harus ia lakukan adalah langsung bermakmum dan setelah imamnya shalat ia langsung meneruskan shalatnya dengan takbir lima kali saja.

✽ كتاب إئمة العيين (ص ٤١) دار الكتب العلمية

[مسألة]: لَوْ أَدْرَكَ إِمَامَهُ فِي أَوَّلِ الثَّانِيَةِ كَبَّرَ مَعَهُ خَمْسًا فَإِذَا سَلِمَ إِمَامُهُ أَتَى بِثَانِيَةِ نَفْسِهِ وَكَبَّرَ لَهَا خَمْسَ تَكْبِيرَاتٍ فَقَطْ وَلَا يَتَدَارَكُ مَا قَاتَهُ مِنْ تَكْبِيرَاتِ الْأُولَى فِي الثَّانِيَةِ عِنْدَ (حج) وَجَرَى (م ر) عَلَى أَنَّهُ يَتَدَارَكُ ذَلِكَ كَمَا فِي السُّورَةِ.

16. Hari Raya Idul Fitri Pada Hari Jum'at

Ketika hari raya tiba, keceriaan dan rasa saling kasih sayang tergambar jelas di setiap insan masyarakat muslim kita, pada hari itu setelah melakukan shalat 'ied, seharian penuh mereka berkeliling kesianak keluarga, tetangga dan sahabat-sahabat untuk saling beranjangsana di antara sesama. Namun hal ini menjadi problematika tersendiri ketika hari raya jatuh pada hari jumat, sebab dengan adanya acara silaturahmi ada sebagian dari masyarakat yang beranggapan bahwa ketika sudah melaksanakan shalat 'ied, maka tidak wajib menjalankan shalat jumat, sehingga mereka pun terus melanjutkan silaturahmi tanpa menghiraukan adzan jumat telah berkumandang.

Soal : Apakah ketika hari raya jatuh pada hari jum'at menyebabkan jum'atan tidak diwajibkan kepada penduduk?

Jawab : Tetap diwajibkan.

✽ بغية المسترشدين (ص ١١٣) دار الكتب العلمية

(مسألة) : فِيمَا إِذَا وَافَقَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ يَوْمَ الْعِيدِ فِي الْجُمُعَةِ أَرْبَعَةُ مَذَاهِبٍ فَمَذْهَبُنَا أَنَّهُ إِذَا حَضَرَ أَهْلَ الْقَرْىِ وَالْبَوَادِي الْعِيدَ وَخَرَجُوا مِنَ الْبِلَادِ قَبْلَ الزَّوَالِ لَمْ تَلْزَمُهُمُ الْجُمُعَةُ وَأَمَّا أَهْلُ الْبَلَدِ فَتَلْزَمُهُمْ وَمَذْهَبُ أَحْمَدَ لَا تَلْزَمُ أَهْلَ الْبَلَدِ وَلَا أَهْلَ الْقَرْىِ فَيُصَلُّونَ ظَهْرًا وَمَذْهَبُ عَطَاءٍ لَا تَلْزَمُ الْجُمُعَةُ وَلَا الظُّهْرُ فَيُصَلُّونَ الْعَصْرَ وَمَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ تَلْزَمُ الْكُلُّ مُطْلَقًا، اهـ من الميزان الشعرائي.

17. Reflex Duduk Sebab Disengat Kalajengking

"Untung tak dapat diraih, malang tak dapat di tolak", itu adalah ungkapan yang cocok bagi Dedi yang sedang melaksana shalat ditengah kebunnya. Ketika ia sedang memulai sujud tanpa disadarinya ada kalajengking yang mendekat, dan tanpa ampun langsung menghajar pelipis dede yang langsung terjingkat saking kagetnya.

Soal : Apakah boleh meneruskan berdiri bagi orang yang disengat kalajengking ketika dalam keadaan bersujud?

Jawab : Tidak boleh, karena berdiri yang dilakukan orang tersebut belum mencukupi dan karena ia tidak mensengajanya, bahkan wajib baginya untuk mengulangi sujud kemudian baru berdiri lagi.

• حاشية الباجوري (ج ١١ ص ١٥٤) الحرمين

وَيَجِبُ أَنْ لَا يَقْصِدَ بِهِ غَيْرَهُ كَمَا مَرَّ فِي الرُّكُوعِ وَغَيْرِهِ فَلَوْ رَفَعَ قَرْعًا مِنْ شَيْءٍ لَا يَكْفِي فَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَعُودَ لِلسُّجُودِ ثُمَّ يَجْلِسَ.

• توشيح على فتح القريب (ص ٩٥) دار الكتب العلمية

وَيَجِبُ أَنْ لَا يَقْصِدَ بِرَفْعِهِ غَيْرَ الْجُلُوسِ فَلَوْ رَفَعَ لِلدَّعَاةِ عَقْرَبٍ أَوْ دُخُولِ شَوْكَةٍ فِي جَبِينِهِ وَجَبَ عَلَيْهِ أَنْ يَعُودَ لِلسُّجُودِ

18. Subuh Sekaligus Tahiyatul Masjid

Kang Marwan sebagai santri yang sangat rajin mengikuti jamaah lima waktu, namun suatu ketika kang Marwan ketinggalan jamaah shalat subuh diakrenakan bangunnya agak telat, karena sudah terbiasa shalat tahiyatul masjid kang Marwanpun langsung menggabungkan niat shalat subuh dengan shalat tahiyatul masjid.

Soal : Bolehkah menggabungkan niat shalat shubuh dengan sunnah tahiyatul masjid?

Jawab : Boleh.

• بغية المسترشدين (ص ٤١) دار الفكر

(مسألة) : أَلَسُنَّ الَّتِي تَنْدَرُجُ مَعَ غَيْرِهَا عَشْرُ: الْحَجَّيَّةِ، وَرَكْعَتَا الطَّوَافِ، وَالْإِحْرَامُ، وَالْوُضُوءُ، وَصَلَاةُ الْعَقَلَةِ وَالْأَسْتِخَارَةِ، وَالْحَاجَةِ، وَالزَّوَالِ وَالْقُدُومِ مِنَ السَّفَرِ، وَالْخُرُوجِ لَهُ، ذِكْرُهُ فِي النَّهَائِيَةِ، فَلَوْ جَمَعَهَا كُلُّهَا أَوْ بَعْضَهَا وَلَوْ مَعَ الْفَرَضِ بِنِيَّةٍ وَاجِدَتْ جَارَ وَأَنْتَبَ عَلَى الْكُلِّ، وَتُسَنُّ لِمَنْ وَجَدَ الْإِمَامَ فِي الْفَرَضِ أَنْ يَحْرَمَ بِهِ مَعَهُ، وَيَنْوِي مَعَهُ الْحَجَّيَّةَ، وَلَا تَشْتَفِلُ بِهَا عَنِ الْفَرَضِ بَلْ يُغْفَرُ ذَلِكَ.

19. Penderita Sakit Mata Shalat Dengan Duduk

Syara' memberikan keringanan shalat dengan duduk untuk hambanya yang merasakan sakit, yang menyebabkan hal-hal yang bisa mengganggu kekhusyu'an shalatnya jika ia shalat dengan berdiri. Namun sedikit ada problem ketika sakit yang diderita adalah sakit mata yang tidak berpengaruh pada kepayahan seseorang, akan tetapi juga bisa mengganggu kekhusyuaan dalam shalatnya.

Soal : Bolehkah orang yang sakit mata shalat dengan cara duduk?

Jawab : Boleh, karena sakit mata termasuk hal yang bisa mengganggu kekhusyu'an.

❖ بغية المسترشدين (ص ٤٠) ط دار الفكر

[فَائِدَةٌ: يُسْتَتْنَى مِنْ وَجُوبِ الْقِيَامِ مَا لَوْ كَانَ بِهِ رَمَدٌ أَوْ سَلِسٌ يَسْتَمْسِكُ بِقُعُودِهِ فَيُصَلِّي قَاعِدًا بِلَا إِعَادَةٍ أَوْ كَانَ لَوْ صَلَّى جَمَاعَةً قَعَدَ أَوْ مُنْفَرِدًا قَامَ فَلَهُ الْقُعُودُ لَكِنَّ الْأَنْفِرَادَ حَيْثُ يُذِيقُ أَفْضَلَ وَكَذَا لَوْ صَلَّى قَائِمًا لَمْ يُمْكِنَهُ قِرَاءَةُ السُّورَةِ أَوْ قَاعِدًا أُمْكِنَهُ أَوْ خَافَ رَاكِبٌ سَفِينَةً سُقُوطَهُ فِي الْبَحْرِ لِتَوَرَّانِ رَأْسِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَقَوْلُهُ أَوْ سَلِسٌ يَسْتَمْسِكُ بِقُعُودِهِ أَيْ فَيَقْعُدُ وَجُوبًا كَمَا فِي النَّهَائِيَةِ وَالْإِيْعَابِ وَشَرَحَ الْمُخْتَصَرُ قَالَ أَبُو حَزْمَةَ أَوْ لَمْ يُمْكِنَهُ الْقِيَامُ إِلَّا بِحَرَكَاتٍ مُبْطِلَةٍ فَيَقْعُدُ بِلَا إِعَادَةٍ لَكِنَّ أَفْتَى إِنْ حَجَرَ يَوْجُوبُ الْقِيَامِ فِي هَذِهِ

20. Mengulang Bis Bis Bis

Sering kita jumpai, orang yang terkena penyakit was-was sering kali mengulang-ulang apa yang ia kerjakan, karena ragu (*menurut penilaiannya sendiri*) apakah yang ia kerjakan sudah sesuai dengan syariat atau belum. Hal inilah yang dialami oleh kang Joni yang sering kali mengucapkan bis bis bis ketika membaca fatihah.

Soal : Sahkah shalatnya seseorang yang mengulang-ulang kata bis-bis ketika membaca al-Fatihah?

Jawab : Sah kalau berniat membaca bismillah.

❖ بغية المسترشدين (ص ٥٥) دار الكتب العلمية

[فَائِدَةٌ: مُوسِسٌ قَالَ: بِسْ بِسْ إِنْ قَصَدَ بِذَلِكَ الْقِرَاءَةَ لَمْ تَبْطُلْ وَإِلَّا بَطَلَتْ أَهْ فَتَأْوِي ابْنِ حَجَرٍ. وَقَالَ أَبُو حَزْمَةَ وَيَلْحَاجُ تَبْطُلُ مُطْلَقًا وَلَوْ بَسَمَلٍ بِنِيَّةِ قِرَاءَةِ السُّورَةِ، فَذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَقْرَأْ الْفَاتِحَةَ كَقَوْلِهِ عَنْ بَسْمَلَتِهَا أَهْ بِاخْرَمَةَ

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ص ١/ ١٦٤) دار الفكر

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَا صَوَّرَهُ كَثِيرٌ مِنَ الْمُؤَسَّسِينَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُبَسِّمَ يَقُولُ بِسْ وَيُكْرِّرُهَا فَهَلْ تَبْطُلُ صَلَاتُهُ أَوْ لَا فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ إِنْ قَصَدَ بِذَلِكَ الْقِرَاءَةَ لَمْ تَبْطُلْ وَلَا يُنَافِيهِ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْوَسْوَاسَةَ فِي الْقِرَاءَةِ لَيْسَتْ بِعُذْرٍ فِي التَّخْلُفِ عَنِ الْإِمَامِ لِأَنَّهُ تَمَّ يُمْكِنُهُ الْمُقَارَقَةُ فَرَبَطَهُ صَلَاتُهُ بِصَلَاتِهِ مَعَ فُحْشِ التَّخْلُفِ تَقْصِيرٌ فَأَبْطُلَ بِخِلَافِهِ هُنَا إِذْ لَا تَقْصِيرَ مِنْهُ فَقَوْلُ بَعْضِهِمْ بِالْبُطْلَانِ هُنَا فِيهِ نَظَرٌ.

21. Thuma'ninahe Solat Exspres

Saat memasuki bulan Ramadhan sering kali kita melaksanakan shalat taraweh secara expres dengan melaksanakan segala sesuatu yang terkait dengan rukun dengan lebih cepat dari biasanya, padahal kita tahu bahwa dalam shalat diharuskan untuk thuma'ninah.

Soal : Sejauh mana batasan thuma'ninah?

Jawab : Tenangnya anggota badan dalam durasi waktu yang cukup untuk membaca subhanalloh.

• متن سفينة النجا - (ج ١ / ص ٦)

(فصل) الْأَرْكَانُ الَّتِي تَلْزَمُهُ فِيهَا الطَّمَأْنِينَةُ أَرْبَعَةٌ : الرُّكُوعُ وَالْإِعْتِدَالُ وَالسُّجُودُ وَالْجُلُوسُ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ. الطَّمَأْنِينَةُ هِيَ : سُكُونٌ بَعْدَ حَرَكَةٍ بِحَيْثُ يَسْتَقِرُّ كُلُّ عُضْوٍ تَحْتَهُ بِقَدْرِ سُبْحَانَ اللَّهِ

• المنهاج القويم (ج ١ / ص ٢٣٧) الحرمین

(الْحَامِسُ) مِنَ الْأَرْكَانِ (الرُّكُوعُ) لِلْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَالْإِجْمَاعِ وَتَقَدَّمَ رُكُوعُ الْقَاعِدِ بِقِسْمِيهِ (وَأَقْلَهُ) لِلْقَائِمِ (أَنْ يَنْحَنِيَ) بِلَا انْخِنَاسٍ وَلَا لَمْ يَصِحَّ (حَتَّى تَنَالَ رَاحَتَهُ رُكْبَتَيْهِ) بِأَنْ يَكُونَ حَيْثُ تَنَالَ رَاحَتَا مُعْتَدِلِ الْخُلْفَةِ رُكْبَتَيْهِ لَوْ أَرَادَ وَضَعَهُمَا عَلَيْهِمَا لِأَنَّهُ بِذَوْنِ ذَلِكَ أَوْ بِهِ مَعَ الْأِنْخِنَاسِ لَا يُسَمَّى رُكُوعًا وَالرَّاحَتَانِ مَا عَدَا الْأَصَابِعَ مِنَ الْكَفَّيْنِ (وَيُسْتَرَطُّ أَنْ يَطْمَئِنَّ) فِيهِ (بِحَيْثُ تَسْتَقِرُّ أَعْضَاؤُهُ) حَتَّى يَنْفَصِلَ رَفْعُهُ عَنْ رُكُوعِهِ عَنْ هَوِيَّةِ الْخَيْرِ الصَّحِيحِ (ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا) وَلَا تَقُومُ زِيَادَةَ الْهَوِيِّ مَقَامَهَا لِعَدَمِ الْإِسْتِقْرَارِ

22. Baca Hamdalah Di Tengah Fatihah

Bersin adalah sebuah ni'mat Allah yang di berikan kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Dan bagi yang bersin sunnah mengucapkan hmdalah. Kang Udin yang berdiri di shof terdepan, tiba-tiba dipertengahan membaca Al-fatihah ia bersin dan iapun langsung membaca "alhamdulillah...."

Soal : Apakah bersin dalam keadaan shalat masih disunnahkan membaca hmdalah?

Jawab : Tetap di sunnahkan namun ketika sedang mambaca fatihah maka harus mengulangnya.

• بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) - (ص ٥٩) ط دار الكتب العلمية

(مسألة: ش): عَطَسَ فِي الصَّلَاةِ سَنَ لَهُ أَنْ يَخْتِدَّ سِرًّا وَلَوْ فِي أَثْنَاءِ الْفَاتِحَةِ، لَكِنَّهَا تَنْقَطِعُ بِذَلِكَ فَيُعِيدُهَا، لَا يَقَالَ: لَا يُنْدَبُ التَّحْمِيذُ حِينَئِذٍ لِقَطْعِهِ فَرَضًا لِنَقْلِ إِذْ لَا يَحْدُورُ فِي ذَلِكَ، فَإِنَّهُ يَحُلُّ الْقِرَاءَةَ وَالْإِثْنَانُ بِهَا مُسْتَأْنَفًا مُنْكَرٌ فَأَعْتَقَرَ ذَلِكَ لِيَحْضَلَ كَلَامٌ مِنَ الْمَظْلُومِينَ أَغْنَى الْقِرَاءَةَ وَالْحَمْدَ، وَإِلَّا الْمَحْدُودُ قَطَعَ الْأَرْكَانَ الْفِعْلِيَّةَ وَمَا الْحَقُّ بِهَا، عَلَى أَنْ قَطَعَ الْفَرَضَ لِلنَّقْلِ مَعَهُودٌ كَمَا فِي التَّيْمُمِ إِذَا وَجِدَ الْمَاءَ.

23. Ma'mum Selesai Lebih Dahulu Fatihahnya

Dirikanlah shalat untuk mengingatKU (Allah). Firman Allah yang berbicara tentang tujuan didirikan shalat. Saat memasuki rekaat ketiga shalat dzuhur kang temon yang masih muda menyelesaikan bacaan fatihahnya lebih dahulu dari pada bacaan imamnya yang memang sudah tua banget.

Soal : Apakah yang hendaknya dilakukan bagi ma'mum yang bacaan fatihahnya selesai lebih dulu dari imamnya?

Jawab : Sebaiknya ia membaca Al-Qur'an atau berdzikir.

❖ بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) - (ص ٦٠) ط دار الكتب العلمية

(مسألة: ش) قَرَعَ الْمَأْمُومُ مِنَ الْفَاتِحَةِ قَبْلَ إِمَامِهِ اشْتَقَلَ بِذِكْرِ أَوْ قِرَاءَةِ وَهِيَ أَوَّلَى، كَمَا مَامَ أَنْتَظَرَ قِرَاءَةَ الْمَأْمُومِ الْفَاتِحَةَ فِي الْجَهْرِ

24. Membalik Telapak Tangan Ketika Qunut

"Do'a adalah pedang bagi orang yang beriman" itulah sabda Nabi Muhammad ﷺ. Saat sedang mengikuti jamaah shalat subuh dengan pak yainya kang Kardiman melihat imam nya membalik telapak tangannya ketika membaca وقنا

وفايapun bertanya-tanya dalam hati

"kok ada ya doa model seperti itu".

Soal : Bolehkah membalik telapak tangan ketika qunut?

Jawab : Boleh. Bila doa yang dipanjatkan berisikan tentang permohonan untuk menghilangkan bala maka disunnahkan untuk membalikkan telapak tangan.

❖ بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) - (ص ٦٢) دار الكتب العلمية

(مسألة: ك): نَقَلَ الْحَظِيْبُ عَنْ فَتَاوِي الرَّمْلِيِّ أَنَّهُ لَا يُسَنُّ قَلْبُ الْكَفَّيْنِ فِي دُعَاءِ الْقُنُوتِ عِنْدَ قَوْلِهِ: وَقَنَا شَرَّ مَا قَضَيْتَ إِذْ الْحَرَكَةُ فِي الصَّلَاةِ غَيْرُ مَظْلُومَةٍ بَلْ يُكْرَهُ، وَجَزَمَ الشُّوْبَرِيُّ وَح لْ بِنْدِيهِ قَالَا: لِأَنَّ مَحَلَّ كَرَاهَةِ الْحَرَكَةِ فِيمَا لَمْ يَرِدْ، وَالْمَفْهُومُ مِنْ ظَاهِرِ كَلَامِ ابْنِ حَجَرَ وَصَرِيحِ كَلَامِ (م ر): أَنَّ كُلَّ دَاعٍ فِي قُنُوتِ الصَّلَاةِ أَوْ فِي غَيْرِهَا إِنْ دَعَا بَرَفَعَ مَا نُزِلَ بِهِ مِنْ بَلَاءٍ جَعَلَ ظَهَرَ كَفِّهِ إِلَى السَّمَاءِ مِنْ أَوَّلِ الْقُنُوتِ إِلَى آخِرِهِ، أَيْ قُنُوتٍ كَانَ وَإِنْ كَانَ بِصِغَةِ الطَّلَبِ، كَاللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مَغِيثًا، لِأَنَّ الْمُرَادَ بِقَوْلِهِمْ بَرَفَعَ بَلَاءٌ أَيْ إِذَا كَانَ الْمَقْصُودُ مِنْهُ رَفْعُ الْبَلَاءِ، وَيُؤَيِّدُهُ التَّصْرِيحُ بِبَنْدٍ رَفَعَ الْيَدَيْنِ فِي حَالِ الْقَنَاءِ مَعَ أَنَّهُ لَا دُعَاءَ فِيهِ.

25. Shalat Di Antara Kotoran Burung

Saat menjalankan ibadah haji pak Rori menyaksikan hal yang menakjubkan sekaligus membingungkan, ia menyaksikan banyaknya burung merpati dalam jumlah yang mencengangkan disekitar masjidil harom tak pelak kotoranya pun juga berceceran di sekitar halaman luar masjid, padahal ketika jamaah shalat didirikan shof jamaah membludak sampai halaman luar masjid, dan juga tidak sedikit jamaah yang tidak memakai sandal ketika melewati halaman masjid untuk menuju kemasjid

Soal : Bolehkah mengerjakan shalat ditempat banyak kotoran burung seperti di Masjidil Haram?

Jawab : Boleh, karena kotoran burung seperti dalam permasalahan diatas hukumnya ma'fu.

❖ بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) - (ج ١ / ص ١٠٢)

(مسألة: ب ي): يُعْفَى عَنْ نَحْوِ ذَرَقِ الطُّيُورِ فِي مَحَلِّ الصَّلَاةِ وَالْمَسْجِدِ وَأَمَاكِنِ الصَّلَاةِ بِشَرْطِ كَثْرَتِهِ، وَأَنْ لَا تَكُونَ رُطُوبَةً فِي أَحَدِ الْجَانِبَيْنِ أَجْنَبِيَّةً وَهِيَ الَّتِي لَا يُحْتَاجُ إِلَيْهَا، بِخِلَافِ مَا فِي الطَّهَارَةِ وَالشُّرْبِ وَالْعَرَقِ وَغَسْلِ الثَّيْبِ، وَأَنْ لَا يَتَعَمَّدَ مَلَأَ مَسْتَهَامًا مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ، فَلَا يَكْلَفُ الْمَشِيَّ وَالصَّلَاةُ عَلَى الْمَكَانِ الظَّاهِرِ.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ٥٥٠) ط دار الفكر

[الشَّرْحُ] حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِلَفْظِهِ وَقَدْ سَبَقَ أَنَّ مَذْهَبَنَا أَنَّ جَمِيعَ الْأَرْوَاحِ وَالْأَرْوَاحِ وَالْبَوْلِ نَجَسَةٌ مِنْ كُلِّ الْحَيَوَانِ سِوَاءِ الْمَأْكُولِ وَغَيْرِهِ وَالطَّيْرِ وَكَذَا رَوْثُ السَّمَكِ وَالْجُرَادِ وَمَا لَيْسَ لَهُ نَفْسٌ سَائِلَةٌ كَاللُّبَابِ فَرَوْثُهَا وَبَوْلُهَا نَجَسَانِ عَلَى الْمَذْهَبِ وَبِهِ قَطَعَ الْعِرَاقِيُّونَ وَبِجَمَاعَاتٍ مِنَ الْخُرَّاسَانِيِّينَ وَحَكَّى الْخُرَّاسَانِيُّونَ وَجْهًا ضَعِيفًا فِي طَهَارَةِ رَوْثِ السَّمَكِ وَالْجُرَادِ وَمَا لَا نَفْسَ لَهُ سَائِلٌ وَقَدْ قَدَّمْنَا وَجْهًا عَنْ جِكَاتِيَّةٍ صَاحِبِ الْبَيَانِ وَالرَّافِعِيِّ أَنَّ بَوْلَ مَا يُؤْكَلُ وَرَوْثُهُ ظَاهِرَانِ وَهُوَ غَرِيبٌ وَهَذَا الْمَذْكُورُ مِنْ نَجَاسَةِ ذَرَقِ الطُّيُورِ كُلُّهَا هُوَ مَذْهَبُنَا وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ كُلُّهَا طَاهِرَةٌ إِلَّا ذَرَقَ الدَّجَاجِ لِأَنَّهُ لَا تَنْتَنُ إِلَّا فِي ذَرَقِ الدَّجَاجِ وَلَا أَنَّهُ عَامٌّ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ الْمُسْلِمُونَ كَمَا غَسَلُوا بَوْلَ الْآدَمِيِّ

26. Batuk Terus Menerus

Batuk merupakan penyakit yang lumayan mengganggu aktifitas kita sehari-hari, namun apa mau dikata jika memang itu sudah digariskan oleh yang maha kuasa. Demikian pula yang dialami oleh Sardi yang menderita batuk akut yang setiap menitnya pasti diisi dengan uhuk uhuk, sehingga ketika shalatpun ia tetap sibuk sendiri dengan batuknya

Soal : Sahkah shalatnya Sardi sambil batuk-batuk yang susah dihentikan?

Jawab : Tetap sah dan di ma'fu.

❖ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٢ / ص ١٤٢)

وَلَوْ أَبْثَلِي شَخْصٌ بِنَحْوِ سَعَالٍ دَائِمٍ يَحِثُّ لَمْ يَحُلْ زَمَنٌ مِنَ الْوَقْتِ يَسَعُ الصَّلَاةَ بِلَا سَعَالٍ مُبْطِلٍ فَالَّذِي يَظْهَرُ الْعَفْوُ عَنْهُ وَلَا قَضَاءٌ عَلَيْهِ لَوْ شَفِيَ تَطْيِيرٌ مَا يَأْتِي فِيمَنْ بِهِ حِكَّةٌ لَا يَضِيرُ مَعَهَا عَلَى عَدَمِ الْحَكِّ بَلْ قَضِيَّةٌ هَذَا الْعَفْوُ عَنْهُ وَأَنَّهُ لَا يُكْلَفُ انْتِظَارُ الزَّمَنِ الَّذِي يَحُلُو فِيهِ عَنْ ذَلِكَ لَكِنَّ قَضِيَّةً مَا مَرَّ فِي السَّلْسِ أَنَّهُ يُكْلَفُ ذَلِكَ فِيهِمَا، وَهُوَ مُحْتَمَلٌ وَيَحْتَمِلُ الْفَرْقُ بِأَنَّهُ يَحْتَاطُ لِلنَّجَسِ لِقُبْحِهِ مَا لَا يَحْتَاطُ لِغَيْرِهِ وَلَوْ تَنَحَّجَ إِمَامُهُ قَبَانَ مِنْهُ حَرَقَانِ لَمْ يَحِبْ مُقَارَقَتُهُ لِاحْتِمَالِ عُذْرِهِ نَعَمْ إِنْ دَلَّتْ قَرِينَتُهُ حَالَهُ عَلَى عَدَمِ الْعُذْرِ تَعَيَّنَتْ مُقَارَقَتُهُ عَلَى مَا بَحَثْنَاهُ السُّبُكِيُّ

27. Shalat Dengan Celana Ketat

Celana levis ketat dan kaos jenkis yang mencetak jelas bodi pemakainya merupakan celana idaman kawula muda, saat sedang jamaah dimasjid tak jarang kita melihat mereka tetap memakainya.



Soal : Apakah hukum shalat dengan memakai celana ketat?

Jawab : Hukumnya *hilaful aula*.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج - (ج ٢ / ص ٨) دارالفكر

(وَمَشْرُطُهُ) أَيُ السَّائِرِ (مَا) أَيُ جِزْمٌ (مَنْعَ إِذْرَاكَ لَوْنِ الْبَشَرَةِ) وَإِنْ حَتَّى حَجَمَهَا كَسِرْوَالِي ضَيِّقِي لَكِنَّهُ مَكْرُوهٌ لِلْمَرْأَةِ وَمِثْلُهَا الْخُنْفَى فِيمَا يَظْهَرُ، وَخِلَافُ الْأَوَّلِ لِلرَّجُلِ فَلَا يَكْفِي مَا يَخْفَى لَوْنُهَا بِأَنْ يَعْرِفَ مَعَهُ نَحْوُ بَيَاضِهَا مِنْ سَوَادِهَا كَرْجَاكِ وَقَفَّ فِيهِ وَمُهْلَهْلٍ اسْتَتَرَهُ، وَهُوَ لَا يَمْنَعُ اللَّوْنُ؛ لِأَنَّ مَقْصُودَ السُّتْرِ لَا يَحْضُلُ بِذَلِكَ قَالُوا أَصْبَاغُ الَّتِي لَا جِزْمَ لَهَا مِنْ نَحْوِ حُمْرَةٍ وَصُفْرَةٍ فَإِنَّ الْوَجْهَ عَدَمُ الْإِكْتِفَاءِ بِهَا، وَإِنْ سَتَرَتْ اللَّوْنُ؛ لِأَنَّهَا لَا تُعَدُّ سَائِرًا، وَالْكَلَامُ فِي السَّائِرِ مِنَ الْأَجْرَامِ وَمِثْلِ الْأَصْبَاغِ الَّتِي لَا جِزْمَ لَهَا وَقُوْفُهُ فِي ظُلْمَةٍ كَمَا عَلِمَ مِمَّا مَرَّ،

28. Lewat Di Depan Orang Shalat

Rapikan barisan dan rapatkan barisan biasa diutarakan oleh imam untuk memeringatkan ma'mum tentang anjuran Nabi ﷺ kepada para sahabat ketika akan mendirikan shalat. Baginda Nabi ﷺ juga melarang untuk lewat didepan orang yang shalat, namun demikian tak jarang kita melihat kurang rapatnya shof bagian depan kita sehingga bila mau kesana, mau tak mau harus lewat didepan orang yang shalat.

Soal : Bila di barisan depan masih ada ruang kosong yang cukup untuk diisi oleh satu orang apakah diperbolehkan untuk melintas didepannya orang shalat untuk mengisi barisan depan?

Jawab : Tidak apa-apa (tidak haram) bahkan dianjurkan.

فتح الوهاب مع الجمل - (ج ١ / ص ٤٨٣) ط دارالفكر

(وَحَرْمٌ مُرُورٌ) وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَارُ سَبِيلًا آخَرَ لِخَيْرٍ {لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي أَيُ: إِلَى السُّتْرِ مَاذَا عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ} رَوَاهُ الشَّيْخَانِ إِلَّا مِنَ الْإِثْمِ قَالِبُخَارِيٍّ وَإِلَّا خَرِيفًا قَالِبُزَارٍ وَالتَّحْرِيمُ مُقَيَّدٌ بِمَا إِذَا لَمْ يَقْصُرِ الْمُصَلِّي بِصَلَاتِهِ فِي الْمَكَانِ وَإِلَّا كَانَ وَقَفَّ بِقَارِعَةِ الطَّرِيقِ فَلَا حُرْمَةَ بَلْ وَلَا كَرَاهَةَ كَمَا قَالَ فِي الْكِفَايَةِ أَخْذًا مِنْ كَلَامِهِمْ وَبِمَا إِذَا لَمْ يَجِدْ الْمَارُ فُرْجَةً أَمَامَهُ وَإِلَّا فَلَا حُرْمَةَ بَلْ لَهُ خَرُوقُ الصُّفُوفِ وَالْمُرُورُ بَيْنَهَا لَيْسَتْ الْفُرْجَةُ كَمَا قَالَ فِي الرُّوضَةِ كَأَصْلِهَا

29. Shalat Qobliyah Setelah Shalat Fardlu

Tanda tanda orang yang mencintai Nabi adalah orang yang selalu melaksanakan sunnah sunnahnya. Kang Muhibbin contohnya, ia selalu istiqomah menjalankan sunnah sunnah beliau mulai puasa senin kamis, shalat qobliyah, shalat ba'diyyah. Syahdan ketika hendak shalat qobliyyah maghrib tiba tiba iqomah di kumandangkan akhirnya ia menunda shalat qobliyyah dan akan melaksanakannya setelah shalat maghrib.

Soal : Bolehkah shalat qobliyyah di kerjakan setelah shalat fardlu?

Jawab : Boleh.

✽ فتح المعين في حاشية إعانة الطالبين (ج ١/ ص ٢٤٨) ط دارالفكر

(تَنْبِيْهُ) يَجُوزُ تَأْخِيْرُ الرُّوَاتِبِ الْقَبْلِيَّةِ عَنِ الْفَرَضِ وَتَكُوْنُ أَدَاءُ، وَقَدْ يُسْنُّ كَأَنْ حَضَرَ وَالصَّلَاةُ تُقَامُ أَوْ قَرَّبَتْ إِقَامَتُهَا بِحَيْثُ لَوْ اِسْتَعْلَ بِهَا يَفُوْثُهُ تَحْرُمُ الْإِمَامُ فَيُكْرَهُ الشَّرُوعُ فِيْهَا لَا تَقْدِيْمُ الْبَعْدِيَّةِ عَلَيْهِ لِعَدَمِ دُخُولِ وَقْتِهَا وَكَذَا بَعْدَ خُرُوجِ الْوَقْتِ عَلَى الْأَوْجِهَةِ وَالْمُؤَكَّدُ مِنَ الرُّوَاتِبِ عَشْرٌ وَهُوَ رَكْعَتَانِ قَبْلَ صُبْحٍ وَظَهْرٍ وَبَعْدَهُ وَبَعْدَ مَغْرِبٍ وَعِشَاءٍ.

30. Berdehem Ketika Shalat

Berdehem saat sedang shalat memang merupakan hal yang sering kita jumpai saat kita berjamaah. Tidak menutup kemungkinan hal itu dilakukan dengan sengaja seperti halnya orang yang suka merokok biasanya merasakan sesak didadanya dan orang tersebut berusaha menghilangkannya dengan cara berdehem-dehem.

Soal : Bagaimana hukumnya shalat orang yang menyengaja dehem ketika shalat?

Jawab : Shalatnya batal bila sampai mengeluarkan dua huruf.

✽ فتح المعين في حاشية إعانة الطالبين (ج ١/ ص ٢٥٦) دارالفكر

(لَا) تَبْطُلُ (يَسِيرُ نَحْوِ تَنْخُجٍ) عُرْفًا (لِغَلْبَةِ) عَلَيْهِ (قوله: لَا تَبْطُلُ يَسِيرُ نَحْوِ تَنْخُجٍ) أَيُّ مِنْ صَخْرٍ وَسُعَالٍ وَعَطَاسٍ، وَإِنْ ظَهَرَ بِهِ حَرْفَانِ، وَلَوْ مِنْ كُلِّ نَفْخَةٍ أَوْ نَهَائَةٍ. (وقوله: عُرْفًا) مُرْتَبِطٌ بِقَوْلِهِ: يَسِيرُ أَيُّ أَنَّ الْعَبْرَةَ فِي كَوْنِهِ يَسِيرًا أَوْ قَلِيلًا الْعُرْفُ. وَالْمُرَادُ أَنَّ مَا يَظْهَرُ فِي نَحْوِ التَّنْخُجِ مِنَ الْحُرُوفِ يُشْتَرَطُ أَنْ يَكُونَ قَلِيلًا فِي الْعُرْفِ. فَالْقِلَّةُ وَمِثْلُهَا الْكَثْرَةُ - كَمَا سَيَأْتِي - رَاجِعَانِ لِذَلِكَ، لَا لِنَحْوِ التَّنْخُجِ إِذْ مُجَرَّدُ الصَّوْتِ لَا يَضُرُّ مُطْلَقًا. أَفَادَهُ سَم. (قوله: لِغَلْبَةِ عَلَيْهِ) أَيُّ قَهْرٍ مِنْهُ. قَالَ الْقُلَيْبِيُّ: الْمُرَادُ مِنَ الْغَلْبَةِ عَدَمُ قُدْرَتِهِ عَلَى دَفْعِهَا. وَخَرَجَ بِهَا مَا لَوْ قَصَدَ التَّنْخُجَ وَنَحْوَهُ، كَأَنْ تَعَمَّدَ السُّعَالَ لِمَا يَجِدُهُ فِي صَدْرِهِ فَحَصَلَ مِنْهُ حَرْفَانِ مَثَلًا مِنْ مَرَّةٍ، أَوْ ثَلَاثَ حَرَكَاتٍ مُتَوَالِيَةٍ، فَتَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِهِ. وَهَذَا خُصُوصًا فِي شُرْبَةِ التَّنْبَاكِ كَثِيرًا. كَذَا فِي بُشْرَى الْكَرِيمِ.

31. Menyuruh Anak Untuk Shalat

عَبْدُ يَعْبُدُ وَرَبُّ يَعْبُدُ

(Hamba menyembah dan tuhan disembah)

Adalah bahasa yang tidak asing di telinga. Artinya makhluk bumi, manusia khususnya baik yang laki-laki atau perempuan, tua atau muda, sampai hamba sahaya sekalipun dituntut melakukan tugasnya sebagai hamba yaitu shalat lima waktu. Sehingga banyak muslim taat yang mengajarkan anaknya untuk membiasakan diri dengan perintah agama seperti shalat, bahkan tak sedikit yang memukul jika anaknya tidak nurut.

Soal : Apa hukum ortu memerintah anaknya untuk melaksanakan shalat?, Apa hukum memukulnya?

Jawab : Bila anak sudah mencapai umur 7 tahun maka wajib bagi walinya untuk memerintahnya melaksanakan shalat, dan bila sudah mencapai umur 10 maka wajib baginya untuk memukulnya bila meninggalkan shalat, Dengan catatan;

- Menurut satu pendapat seyogyanya tidak lebih dari tiga kali.
- Pukulannya tidak menimbulkan luka.
- Dan tidak menyebabkan kaburnya anak dari rumah.

• المجموع شرح المذهب (ج ٣/ ص ١١) دار الفكر

أَمَّا حُكْمُ الْمَسْأَلَةِ فَمَنْ لَا تَلَزَمُهُ الصَّلَاةُ لَا يُؤْمَرُ بِفِعْلِهَا لَا إِبْجَابًا وَلَا نَذْبًا إِلَّا الصَّبِيَّ وَالصَّبِيَّةَ فَيُؤْمَرَانِ بِهَا نَدْبًا إِذَا بَلَغَا سَبْعَ سِنِينَ وَهُمَا مُمَيَّزَانِ وَيُضْرَبَانِ عَلَى تَرْكِهَا إِذَا بَلَغَا عَشَرَ سِنِينَ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا مُبَيَّنَّيْنِ لَمْ يُؤْمَرَا لِأَنَّهَا لَا تُصَحُّ مِنْ غَيْرِ مُيَّزٍ وَقَدْ اقْتَصَرَ الْمُصَنِّفُ عَلَى الصَّبِيِّ وَلَوْ قَالَ الصَّبِيُّ وَالصَّبِيَّةُ لَكَانَ أَوَّلَى وَأَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَهُمَا بَلَا خِلَافٍ صَرَّحَ بِهِ أَصْحَابُنَا لِحَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ الَّذِي ذَكَرْنَاهُ وَهَذَا الْأَمْرُ وَالضَّرْبُ وَاجِبٌ عَلَى الْوَلِيِّ سَوَاءً كَانَ أَبَا أَوْ جَدًّا أَوْ صَبِيًّا أَوْ قِيَمًا مِنْ جِهَةِ الْقَاضِي صَرَّحَ بِهِ أَصْحَابُنَا مِنْهُمْ صَاحِبَا الشَّامِلِ وَالْعُدَّةُ وَآخَرُونَ ذَكَرُوا صَاحِبَ الْعُدَّةِ فِي آخِرِ بَابِ مَوْقِفِ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ وَهَنَّاكَ ذَكَرَهُ الْمُزَنِّي عَنْ الشَّافِعِيِّ فِي الْمُخْتَصَرِ وَدَلِيلُ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى (وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ) وَقَوْلُهُ تَعَالَى (قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) وَقَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "وَأَنَّ لَوْلَاكَ عَلَيْكَ حَقًّا" رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ فِي كِتَابِ الصِّيَامِ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَقَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ" رواه البخاري ومسلم

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ١/ ص ٤١٠) دار الفكر

(وَالْأَمْرُ وَالضَّرْبُ وَاجِبَانِ) أَيُّ وَجُوبًا عَيْنِيًّا عَلَى الْوَلِيِّ أَيُّ عِنْدَ الْإِنْفِرَادِ وَمِثْلُهُ الْأُمُّ كَمَا فِي الرِّضِ وَحُجَّ وَقَدْرُهُ ثَلَاثُ ضَرْبَاتٍ فَلَوْ حَصَلَ ذَلِكَ مِنْ غَيْرِ الْوَلِيِّ كَفَى، وَفِي الْبِرْمَاوِيِّ وَالْأَمِيرُ وَالضَّارِبُ أَصُولُهُ الذُّكُورُ وَالْإِنَاثُ عَلَى سَبِيلِ فَرْضِ الْكِفَايَةِ، وَلِلْمُعَلِّمِ أَيْضًا الْأَمْرُ لَا الضَّرْبُ إِلَّا بِإِذْنِ الْوَلِيِّ وَمِثْلُهُ الرُّوْحُ فِي رُوحِيَّةٍ. قَالَ النَّوَوِيُّ: وَشَرَائِعُ الدِّينِ الظَّاهِرَةُ كَالصَّوْمِ لِمَنْ أَطَاقَهُ وَنَحْوِ السَّوَاكِ كَالصَّلَاةِ فِي الْأَمْرِ وَالضَّرْبِ، وَحِكْمَةُ ذَلِكَ التَّعْرِينُ عَلَى الْعِبَادَةِ فَلَا يَتْرُكُهَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَا يُجَاوِزُ الضَّارِبُ ثَلَاثًا، وَكَذَا الْمُعَلِّمُ يُسَنُّ لَهُ أَنْ لَا يَتَجَاوَزَ الثَّلَاثَ لِقَوْلِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِمُرَدَّائِ الْمُعَلِّمِ: «إِنَّكَ وَأَنْ تَضْرِبَ فَوْقَ الثَّلَاثِ فَإِنَّكَ إِنْ تَضْرِبَ فَوْقَهَا أَقْتَصَّ مِنْكَ». تَنْبِيْهُ: فَتَقْبِلُ الْأَوْلَادَ إِذَا ضَرَبَهُمُ الضَّرْبَ الْمُعْتَادَ، فَإِنَّهُ يَضْمَنُ مَا تَلَفَ بِهِ بِخِلَافٍ مَا إِذَا اسْتَأْجَرَ دَابَّةً وَضَرَبَهَا الضَّرْبَ الْمُعْتَادَ فَإِنَّهُ لَا يَضْمَنُ مَا تَلَفَ بِهِ، وَالْفَرْقُ بَيْنَهُمَا أَنَّ الْأَوَّلَى يَحْصُلُ التَّأْدِيبُ فِيهَا بِالْكَلَامِ بِخِلَافِهِ فِي الثَّانِيَةِ، وَأَيْضًا الْأَوَّلَى مُشْرُوطٌ فِيهَا سَلَامَةُ الْعَاقِبَةِ بِخِلَافِ الثَّانِيَةِ اهـ

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ١/ ص ٣٩٠ - ٣٩١) دار الفكر، بيروت

(قَوْلُهُ: وَيُضْرَبُ عَلَيْهِمَا) أَيُّ وَجُوبًا زَادَ ابْنُ حَجَرٍ: أَيُّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرَّجٍ وَلَوْ لَمْ يُفْعَلْ إِلَّا بِمُبَرَّجٍ تَرَكَّهُ وَفَاقًا لِابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ انْتَهَى. وَقَوْلُهُ غَيْرَ مُبَرَّجٍ: أَيُّ وَإِنْ كُنَّ خِلَافًا لِمَا نَقَلَ عَنْ ابْنِ سُرَيْجٍ مِنْ أَنَّهُ لَا يُضْرَبُ فَوْقَ ثَلَاثِ ضَرْبَاتٍ أَخَذًا مِنْ حَدِيثِ «عَظَّمَ جَبْرِيلُ لِلنَّبِيِّ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فِي ابْتِدَاءِ الْوُحْيِ». «وَرَوَى ابْنُ عَدِيٍّ فِي الْكَامِلِ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ» نَهَى أَنْ يَضْرِبَ الْمُؤَدَّبُ فَوْقَ ثَلَاثِ ضَرْبَاتٍ قَالَهُ الْإِسْنَوِيُّ فِي الْيَنْبُوعِ، وَكُتِبَ عَلَيْهِ سَمٌّ: يَتَجَهُّ أَنْ الْمُرَادُ أَنَّهُ لَوْ تَرَكَهَا وَتَوَقَّفَ فِعْلُهَا عَلَى الضَّرْبِ ضَرْبَةً لِيَفْعَلَهَا لَا أَنَّهُ بِمُجَرَّدِ تَرْكِهَا مِنْ غَيْرِ سَبْقِ طَلِبِهَا فِيهِ حَتَّى خَرَجَ وَقَتُّهَا مَثَلًا يَضْرِبُ لِأَجْلِ التَّرْكِ فَلْيَتَأَمَّلْ اهـ (قَوْلُهُ: فَيَجُوزُ ضَرْبُهُ) لَعَلَّ الْمُرَادَ الْوُجُوبَ لِأَنَّ مَا كَانَ مُمْتَنِعًا وَجَارَ وَجَبَ، وَإِلَّا فَلَا يَظْهَرُ قَوْلُهُ

خِلَافًا لِمَنْ شَرَطَ اسْتِكْمَالَهَا لِإِنْخِ عَلَى أَنَّ الْإِسْتَوِيَّ لَمْ يُعْبَرْ بِالْجَوَازِ بَلْ قَالَ بَعْدَ كَلَامِ قَرَرَهُ حَتَّى يَضْرِبَ بِاسْتِكْمَالِ تِسْعِ أَهْثُمَّ مَحَلُّ مَا ذَكَرَ مِنْ وَجُوبِ الضَّرْبِ مَا لَمْ يَتَرْتَّبْ عَلَيْهِ هَرَبُهُ وَضَيَاعُهُ. فَإِنْ تَرْتَّبَ عَلَيْهِ ذَلِكَ تَرَكَهُ

32. Sujud Sebagian Dahi Tertutup Rambut

Sudah kita ketahui bersama bahwa melaksanakan ibadah shalat memiliki rukun-rukun yang tidak sedikit. Diantara rukun-rukunnya adalah sujud. Namun sering kita jumpai orang yang berpenampilan rambut gondrong, sehingga dalam sujudnya tak jarang sebagian dahinya tertutup rambut.

Soal : Sahkah shalat orang yang saat sujud sebagian rambutnya menutupi sebagian dahinya?

Jawab : Sah bila sebagian dahinya ada yang menyentuh lantai.

✽ شَرْحُ سُلَّمِ التَّوْفِيقِ ص ٣١ شَرْكَهُ الْمَعَارِفِ بِمَدْعُوعِ

الَّتَّاسِعُ السُّجُودُ مَرَّتَيْنِ فِي كُلِّ رُكْعَةٍ وَتَشْتَمِلُ عَلَى عَشْرَةِ شُرُوطٍ الْأَوَّلُ مُصَوِّرُ يَقُولُهُ "بِأَنْ يَضَعَ جَبْهَتَهُ" أَيُّ بَعْضَهَا وَلَوْ بِمَا يَقَعُ عَلَيْهِ الْأَسْمُ مِنْ أَغْلَاهَا أَوْ مِنْ أَسْفَلِهَا لِأَمِنْ طَرَفَيْهَا فَلَيْسَ مِنْهَا "عَلَى مُصَلًّى" أَيُّ مُوَضِعٍ يَجُودُهُ وَلَوْ عَوْدًا "مَكْشُوفًا" أَيُّ مَكْشُوفًا ذَلِكَ الْبَعْضُ حَيْثُ لَا عُدْرَاهُ

✽ حَاشِيَةُ الْجَمَلِ عَلَى شَرْحِ الْمَنْهَجِ (ج ١/ ص ٣٧٥) ط دَارُ الْفِكْرِ

(قَوْلُهُ مُبَاشَرَةً بَعْضُ جَبْهَتِهِ مُصَلًّى) وَيَتَصَوَّرُ السُّجُودَ عَلَى الْبَعْضِ بِأَنْ يَكُونَ السُّجُودُ عَلَى عُدْوٍ مَثَلًا أَوْ يَكُونَ بَعْضُهَا مُسْتَوْرًا فَيَسْجُدُ عَلَيْهِ مَعَ الْمَكْشُوفِ مِنْهَا أَهْ شَرْحُ عَلَى م ر وَالْجَبْهَةُ طَوَّلًا مَا يَبْنِي صُدْعُهُ وَعَرْضًا مَا يَبْنِي مَنَابِتِ شَعْرِ رَأْسِهِ وَحَاجِبِيهِ أَهْ ل عَلَى الْجَلَالِ. (قَوْلُهُ وَلَوْ شَعْرًا نَائِبًا بِهَا) أَيُّ: وَإِنْ لَمْ يَعْمَهَا وَإِنْ أَمَكَّنَ السُّجُودَ عَلَى مَا خَلَا عَنْهُ مِنْهَا أَهْ شَرْحُ م ر وَكَذَا لَوْ طَالَ وَخَرَجَ عَنْ حَدِّ الْوَجْهِ أَهْ شَيْخُنَا ح ف وَخَرَجَ بِهِ الشَّعْرُ النَّازِلُ مِنَ الرَّأْسِ فَلَا يَكْفِي السُّجُودَ عَلَيْهِ أَهْ شَرْحُ عَلَى م ر

33. Shalat Di Bawah Sajadah Ada Najis

Saat menjalankan ibadah shalat led kita biasa menyaksikan jamaah yang membludak sampai di jalan-jalan, dan tidak bisa dipungkiri bahwa benda najis saat mudah kita temukan di jalan sehingga tidak menutup kemungkinan ketika melakukan shalat led dibawah sajadah terdapat najis.

Soal : Sahkah shalat orang yang dibawah sajadahnya terdapat najis?

Jawab : Sah

✽ نِهَآيَةُ الْمَحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمَنْهَاجِ - (ج ١٢ ص ٢٠) ط دَارُ الْفِكْرِ

(فَلَوْ جَعَلَهُ) أَيُّ طَرَفٍ مَا تَنَجَّسَ طَرَفُهُ الْآخَرُ أَوْ الْكَائِنُ عَلَى نَجَسٍ (تَحْتَ رِجْلِهِ) مَثَلًا (صَحَّتْ) صَلَاتُهُ (مُطْلَقًا) ، وَإِنْ تَحَرَّكَ بِحَرَكَتِهِ لَعَدَمَ كَوْنِهِ لِأَيْسَاءٍ أَوْ حَامِلًا لَهُ فَأَشْبَهَ مَنْ صَلَّى عَلَى نَحْوِ بِسَاطِ طَرَفُهُ نَجَسٌ أَوْ مَفْرُوشٌ عَلَى نَجَسٍ أَوْ عَلَى سَرِيرٍ تَحْتَ قَوَائِمِهِ أَوْ بِهَا نَجَسٌ.

34. Berdehem Diwaktu Baca Fatihah

Setelah makan gorengan kang karjuni mendengar suara iqomah masjid disamping rumahnya, karena masih punya wudlu kang karjunipun langsung bergegas menuju masjid tanpa mminum lebih dahulu, akibatnya saat membaca alfatihah iapun merasa kesulitan untuk membaca dengan benar karena tenggorokannya kurang enak dibuat membaca akhirnya iapun berdehem untuk mlancarkan bacaannya.

Soal : Bagaimana hukum berdehem saat baca al-fatihah karena kesulitan membaca?

Jawab : Tidak apa-apa.

❖ فَتَحَ الْمُعِينِ فِي حَاشِيَةِ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ - (ج ١/ ص ٢٥٣) دارالفكر

وَتَبْطُلُ بِحَرْفَيْنِ (وَلَوْ) ظَهْرًا (فِي تَنْخُجٍ لِّغَيْرِ تَعْدُرٍ قِرَاءَةٍ وَاجِبَةٍ) كَفَاتِحَةٍ وَمِنْهَا كُلُّ وَاجِبٍ قَوْلِي كَتَشْهَدُ أَحْيَرُ وَصَلَاةٍ فِيهِ فَلَا تَبْطُلُ بِظُهُورِ حَرْفَيْنِ فِي تَنْخُجٍ لِّتَعْدُرٍ رُكْنٍ قَوْلِي وَقَوْلُهُ: لِّتَعْدُرٍ رُكْنٍ إِلَيَّ أَنْ قَالَ- وَالْمُرَادُ بِالتَّعْدُرِ أَنْ لَا تُثَمِّكُهُ الْقِرَاءَةُ مَعَ عَدَمِ التَّنْخُجِ.

35. Main PS Menyebabkan Lupa Shalat

Bermain play stasion memang mengasyikkan dan melenakan hingga jam demi jam pun dilalui tanpa terasa sebagaimana yang dirasakan oleh Joko sang gamer sejati. Saat sedang asyik ngegame ia bisa saja terlupa akan shalat yang belum ia kerjakan.

Soal : Bagaimakah hukumnya bermain game seperti PS, Catur dan lainnya yang menyebabkan lupa mengerjakan kewajiban?

Jawab : Haram jika memang hal itu terjadi berulang kali.

❖ أَسْنَى الْمَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ (ج ٤/ ص ٣٤٣) دار الكتاب الإسلامي

(قَرَعُ يُكْرَهُ الشُّطْرُنُجُ) أَيُّ اللَّعِبِ بِهِ وَهُوَ بِكَسْرِ أَوَّلِهِ وَفَتْحِهِ مُعْجَمًا وَمُهْمَلًا وَأَنْكَرَ بَعْضُهُمْ فَتَحَهُ وَاحْتَجَّ لِإِبَاحَةِ اللَّعِبِ بِهِ بِأَنَّ الْأَصْلَ

الْإِبَاحَةُ وَبِأَنَّ فِيهِ تَنْبِيهُ الْحُرُوبِ وَلِلْكَرَاهَةِ بِأَنَّ صَرْفَ الْعُمُرِ إِلَى مَا لَا يُجْدِي وَبِأَنَّ عَلِيًّا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - مَرَّ بِقَوْمٍ يَلْعَبُونَ بِهِ فَقَالَ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ (فَإِنْ أَقْتَرَنَ بِهِ قِمَارٌ) بِأَنَّ شُرْطَ الْمَالِ مِنَ الْجَانِبَيْنِ (أَوْ فُحْشٌ) أَوْ لَعِبٌ مَعَ مُعْتَقِدِ التَّحْرِيمِ (أَوْ تَأْخِيرُ الصَّلَاةِ عَنِ الْوَقْتِ عَمْدًا وَكَذًا) تَأْخِيرُهَا عَنْهُ (سَهْوًا لِلَّعِبِ بِهِ) بِأَنَّ شَغْلَهُ اللَّعِبُ بِهِ حَتَّى خُرُوجِ الْوَقْتِ وَهُوَ غَافِلٌ (وَتَكْرَّرَ) ذَلِكَ مِنْهُ (فَحَرَامٌ) لِمَا أَقْتَرَنَ بِهِ بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ يَتَكَرَّرْ وَيُقَارِقُ حُكْمَ السَّهْوِ مَعَ التَّكْرُرِ هُنَا مَا لَوْ تَرَكَ الصَّلَاةَ سَاهِيًا مِرَارًا بِأَنَّهُ هُنَا شَغْلُ نَفْسِهِ بِمَا فَاتَتْ بِهِ الصَّلَاةُ قَالَ فِي الْأَصْلِ كَذَا ذَكَرُوهُ وَفِيهِ إِشْكَالٌ لِمَا فِيهِ مِنْ تَعْصِيَةِ الْغَافِلِ ثُمَّ قِيَاسُهُ الطَّرْدُ فِي شَغْلِ النَّفْسِ بِغَيْرِهِ مِنَ الْمُبَاحَاتِ وَمَا اسْتَشْكَلَ بِهِ أَجَابَ عَنْهُ الشَّافِعِيُّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - بِأَنَّ فِي ذَلِكَ اسْتِخْفَافًا مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ عَادَ إِلَى مَا عَلِمَ إِنَّهُ يُورِثُهُ الْعَقْلَةُ نَقْلَهُ الْإِسْنَوِيُّ وَأَمَّا الْقِيَاسُ الْمَذْكُورُ فَأُجِيبُ عَنْهُ بِأَنَّ شَغْلَ النَّفْسِ بِالْمُبَاحِ يَفْجُوهَا وَلَا قُدْرَةَ عَلَى دَفْعِهِ بِخِلَافِهِ هُنَا وَبِأَنَّ مَا شَغَلَهَا بِهِ هُنَا مَكْرُوهٌ وَتَمَّ مُبَاحٌ (قَوْلُهُ وَتَكْرَّرَ) قَالَ شَيْخُنَا هُوَ رَاجِعٌ لِتَأْخِيرِ الصَّلَاةِ سَهْوًا (قَوْلُهُ فَحَرَامٌ لِمَا أَقْتَرَنَ بِهِ) فَالْمُحَرَّمُ هُوَ الْمُقْتَرَنُ بِهِ مِنْ ذَلِكَ وَالشُّطْرُنُجُ فِي نَفْسِهِ لَا يَتَغَيَّرُ بِهِ (قَوْلُهُ ثُمَّ قِيَاسُهُ الطَّرْدُ فِي شَغْلِ النَّفْسِ بِغَيْرِهِ مِنَ الْمُبَاحَاتِ) إِنْ

أَرَادَ بِذَلِكَ الْمُبَاحَ الْمُسْتَوِيَّ الطَّرْقَيْنِ فَيُفَرَّقُ بِالْغُلُيظِ عَلَى الْمُشْتَغِلِ بِالْمَكْرُوهِ وَإِنْ أَرَادَ بِهِ الْمَكْرُوهَ وَالْتَزَمَ الطَّرْدَ غ وَتَبِعَهُ فِي الْحَاقِدِ وَقَالَ لَمْ يَتَعَرَّضْ لِضَابِطِ التَّكْرَارِ وَبِعَارَةِ سَلِيمٍ فِي الْمَجَرَّدِ فَإِنْ وَقَعَ ذَلِكَ مِنْهُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ لَمْ يَقْدَحْ فَإِنْ تَكَرَّرَ رُدَّتْ أِه (قَوْلُهُ نَقْلُهُ الْإِسْنَوِيُّ) وَهُوَ شَبِيهُ بِمَا إِذَا نَامَ قَبْلَ الْوَقْتِ وَكَانَ يَعْلَمُ أَنَّهُ إِذَا نَامَ قَبْلَ الْوَقْتِ وَكَانَ يَعْلَمُ أَنَّهُ إِذَا نَامَ اسْتَفْرَقَ الْوَقْتِ بِالتَّوْمِ وَأَخْرَجَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا وَقَدْ أَفْتَى ابْنُ الصَّلَاحِ بِأَنَّ ذَلِكَ حَرَامٌ وَجْهُ الْمُشَابَهَةِ أَنَّهُ إِذَا تَكَرَّرَ ذَلِكَ مِنْهُ صَارَ عَادَةً لَهُ وَقَدْ عَلِمَ مِنْ عَادَتِهِ أَنَّهُ مَتَى اشْتَغَلَ بِهِ فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ م وَقَالَ الْبُلْقِينِيُّ وَلَا إِشْكَالَ فِيهِ لِأَنَّ تَعْصِيَةَ الْعَاقِلِ اللَّاهِي إِذَا كَانَ بِسَبَبٍ أَدْخَلَهُ عَلَى نَفْسِهِ بِاخْتِيَارِهِ وَقَدْ جَرَّبَهُ وَعَرَفَ أَنَّهُ يُوقِعُهُ فِي ذَلِكَ فَإِنَّهُ يَأْتُمُّ بِهِ.

36. Sucinya Tempat Shalat Dari Najis.

Termasuk syarat shalat adalah tempat yang suci. namun dalam perakteknya tidak sedikit masalah yang membuat orang kebingungan misalnya pak Dede, disaat dia sujud ternyata dadanya sejajar dengan najis.

Soal : Sahkah shalat yang di lakukan pak Dede?

Jawab : Shalatnya pak Dede dihukumi sah, karena najis tersebut tidak sampai menempel di tubuh atau pakaian.

✽ البجوري (ج ١١ ص ١٣٩) الحرمين.

وَالْمُرَادُ بِاللَّتَوْبِ الْمَلْبُوسُ وَبِالْمَكَانِ مَا يُلَاقِي شَيْئًا مِنْ بَدَنِهِ أَوْ مَلْبُوسِهِ.

✽ الفقه المنهجي (ج ١١ ص ١٢٣) الفطرة.

وَيَقْصِدُ بِالْمَكَانِ الْحَيَازِي الَّذِي يَشْغُلُ الْمُصَلِّي بِصَلَاتِهِ فَيَدْخُلُ فِي الْمَكَانِ مَا بَيْنَ مَوْطِئِ قَدَمِهِ إِلَى مَكَانِ سُجُودِهِ مِمَّا يَلَامِسُ شَيْئًا مِنْ بَدَنِهِ أَوْ ثِيَابِهِ الصَّلَاةَ. فَمَا لَا يَلَامِسُ الْبَدَنَ لَا يَضُرُّ أَنْ يَكُونَ نَجَسًا. مِثْلَ الْمَكَانِ الَّذِي يُحَاطِي صَدْرَهُ عِنْدَ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

✽ فتح القريب مع حاشية البجوري (ج ١١ ص ١٤١) الحرمين

وَالثَّالِثُ الْوُقُوفُ عَلَى مَكَانٍ ظَاهِرٍ فَلَا تَصِحُّ صَلَاةُ شَخْصٍ يُلَاقِي بَعْضَ بَدَنِهِ أَوْ لِبَاسِهِ نَجَسَةً فِي قِيَامٍ أَوْ قُعُودٍ أَوْ رُكُوعٍ أَوْ سُجُودٍ قَوْلُهُ: (عَلَى مَكَانٍ ظَاهِرٍ) أَيْ وَلَوْ ظَنًّا وَالْمَدَارُ عَدَمُ مُلَاقَةِ شَيْءٍ مِنْ بَدَنِ الْمُصَلِّي أَوْ ثِيَابِهِ نَجَسَةً (قَوْلُهُ يُلَاقِيهِ) أَيْ مَعَ الْمُعَاسَةِ فَإِنْ حَاطَاهُ بِدُونِ مُعَاسَةٍ كَأَنَّ حَاطَ صَدْرَهُ فِي حَالِ سُجُودِهِ نَجَسَةً مَعَ عَدَمِ الْمُعَاسَةِ لَمْ يَضُرَّ.

37. Salam Dengan Dada Ikut Berpaling

Dalam menjalankan ibadah shalat, pernah kita melihat orang membaca salam yang menolehkan kepala juga menolehkan dada.

Soal : Bagaimana hukum menolehkan dada pada saat salam?

Jawab : Shalatnya batal bila menolehkan dadanya sebelum mengucapkan huruf mim lafadz 'alaikum, dan bila sudah mengucapkannya maka shalatnya sah.

✽ بغية المسترشدين - ص ٥٤ شركة النور أسيا

(مسألة): مُصَلٍّ أَوْ مَأْ بِرَأْسِهِ عِنْدَ سَلَامِهِ، فَإِنْ خَفَضَهُ حَتَّى حَادَى مَا قَدَّمَ رُكْبَتَيْهِ أَوْ الْتَفَتَ بِصَدْرِهِ قَبْلَ التَّطَوُّعِ بِيَمِينٍ عَلَيْكُمْ مِنَ التَّسْلِيمَةِ الْأُولَى بَطَلَتْ وَإِلَّا فَلَا.

38. Khawatir Ketinggalan Rombongan

Ziarah wali songo, adalah salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia, terutama warga NU. Pelaksananya pun ada yang rombongan dan perorangan. Pak Ozi ketika mengikuti ziarah, disaat rombongannya mau berangkat menuju tempat ziarah lain ia masih belum melaksanakan shalat subuh, akhirnya ia pun memutuskan untuk berangkat bersama rombongan walaupun dia tahu pasti dia akan kehabisan waktu shalat subuh di dalam perjalanan.

Soal :

- Benarkah apa yang dilakukan oleh pak Ozi?
- Dan bagaimanakah cara shalatnya?

Jawab :

- Sudah benar.
- Dengan cara shalat lihurmatil waktu yang dikerjakan didalam bus dan dilakukan sebisanya (*rukun-rukunnya*).

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٣ / ص ٦٤٢) دارالفكر

(قُرْعٌ) قَالَ أَصْحَابُنَا وَلَوْ حَضَرَتْ الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ وَهُمْ سَائِرُونَ وَخَافَ لَوْ نَزَلَ لِيُصَلِّيَهَا عَلَى الْأَرْضِ إِلَى الْقِبْلَةِ انْقِطَاعًا عَنْ رُقُوعِهِ أَوْ خَافَ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ مَالِهِ لَمْ يَجْزُ تَرْكُ الصَّلَاةِ وَإِخْرَاجُهَا عَنْ وَقْتِهَا بَلْ يُصَلِّيَهَا عَلَى الدَّابَّةِ لِحُرْمَةِ الْوَقْتِ وَتَحِبُّ الْإِعَادَةُ لِأَنَّهُ عَذْرٌ نَادِرٌ هَكَذَا ذَكَرَ الْمَسْأَلَةَ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ صَاحِبُ التَّهْذِيبِ وَالرَّافِعِيُّ وَقَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ يُصَلِّي عَلَى الدَّابَّةِ كَمَا ذَكَرْنَا قَالَ وَوُجُوبُ الْإِعَادَةِ يَحْتَمِلُ وَجْهَيْنِ أَحَدُهُمَا لَا تَحِبُّ كَشِدَّةُ الْخَوْفِ وَالثَّانِي تَحِبُّ لِأَنَّ هَذَا نَادِرٌ وَمِمَّا يُسْتَدَلُّ لِلْمَسْأَلَةِ حَدِيثُ يَعْلَى بْنِ مَرْثُومٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الَّذِي ذَكَرْنَاهُ فِي بَابِ الْأَذَانِ فِي مَسْأَلَةِ الْقِيَامِ فِي الْأَذَانِ

SHALAT JAMA'AH

1. Hukum Ber'uzlah

Di zaman yang sudah maraknya kemaksiatan di muka bumi ini, para kaum sufi yang ingin menghindar dari kemaksiatan mereka berusaha untuk ber-uzlah menyingkir dari keramaian manusia untuk mengungsi di gunung-gunung atau di hutan.

Soal : Kondisi yang baik untuk kita saat ini apakah uzlah atau tetap bermasyarakat?

Jawab : Tafsil :

- Jika orang tersebut tergolong awam, maka uzlah haram dilakukan.
- Bila orang 'alim, yang lebih baik adalah tetap bermasyarakat karena dengan bermasyarakat banyak keutamaan yang tidak bisa digapai pada saat uzlah.

✽ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٥٢) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(بَابُ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ) (سُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ مَنْقَطِعِ بِلْدِهِ - عَزَّ وَجَلَّ - فِي أَرْضِ قَفْرَةٍ مَغْرُولٍ عَنِ النَّاسِ مُعْتَمِدٍ لِلْخَيْرِ هَلْ هُوَ أَفْضَلُ أَوْ

مُقِيمٌ بِبِلْدَةٍ يُقِيمُ الْجَمَاعَةَ فِي الْأَوْقَاتِ الْخَمْسِ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْإِقَامَةَ بَيْنَ النَّاسِ بِبِلْدَةٍ أَوْ قَرْيَةٍ لِأَجْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَغَيْرِهَا أَفْضَلُ مِنَ الْإِفْرَادِ عَنِ النَّاسِ بِبِرِّيَّةٍ إِنْ لَمْ يَخَفْ ضَرَرًا فِي دِينِهِ مِنَ الْإِقَامَةِ بَيْنَ النَّاسِ، وَإِنْ كَانَ يَخَافُ ضَرَرًا فِي دِينِهِ فَلَا يَقْطَعُ فِي بِرِّيَّةٍ أَفْضَلُ.

❖ إحياء علوم الدين - (ج ٢ / ص ٧٧)

وَقَدْ ذَكَرْنَا قَضْلَهُمَا فِي كِتَابِ الْعِلْمِ وَهُمَا أَعْظَمُ الْعِبَادَاتِ فِي الدُّنْيَا. وَلَا يُتَصَوَّرُ ذَلِكَ إِلَّا بِالنَّحَالَةِ إِلَّا أَنَّ الْعُلُومَ كَثِيرَةً وَعَنْ بَعْضِهَا مَنْدُوحَةٌ، وَبَعْضُهَا ضَرُورِيٌّ فِي الدُّنْيَا. فَالْمُحْتَاجُ إِلَى التَّعْلِيمِ لِمَا هُوَ قَرُصٌ عَلَيْهِ عَاصٍ بِالْعُزْلَةِ. وَإِنْ تَعَلَّمَ الْقَرُصُ وَكَانَ لَا يَتَأَتَّى مِنْهُ الْخَوْصُ فِي الْعُلُومِ وَرَأَى الْإِسْتِعَالَ بِالْعِبَادَةِ فَلْيَعْتَزِلْ. وَإِنْ كَانَ يَقْدِرُ عَلَى التَّبَرُّزِ فِي عُلُومِ الشَّرْعِ وَالْعَقْلِ فَالْعُزْلَةُ فِي حَقِّهِ قَبْلَ التَّعْلِيمِ غَايَةُ الْخُسْرَانِ. وَلِهَذَا قَالَ التَّحِيصِيُّ وَغَيْرُهُ: تَفَقَّهُ ثُمَّ اعْتَزَلْ قَبْلَ التَّعْلِيمِ فَهُوَ فِي الْأَكْثَرِ مُضَيِّعٌ أَوْقَاتِهِ بِنَوْمٍ أَوْ فِكْرٍ فِي هَوَسٍ، وَغَايَتُهُ أَنْ يَسْتَعْرِقَ الْأَوْقَاتَ بِأَوْزَادٍ يَسْتَوْعِبُهَا، وَلَا يَنْفَكُ فِي أَعْمَالِهِ بِالْبَدَنِ وَالْقَلْبِ عَنْ أَمْوَاجٍ مِنَ الْغُرُورِ يُحْيِي سَعْيَهُ وَيُبْطِلُ عَمَلَهُ بِحَيْثُ لَا يَذَرِي، وَلَا يَنْفَكُ إِعْتِقَادُهُ فِي اللَّهِ وَصِفَاتِهِ عَنْ أَوْهَامٍ يَتَوَهَّمُهَا وَيَأْتِسُ بِهَا وَعَنْ خَوَاطِرٍ فَاسِدَةٍ تُغْفِرُهُ فِيهَا فَيَكُونُ فِي أَكْثَرِ أَحْوَالِهِ صَحْكَةً لِلشَّيْطَانِ وَهُوَ يَرَى نَفْسَهُ مِنَ الْعِبَادِ فَالْعِلْمُ هُوَ أَصْلُ الدِّينِ فَلَا خَيْرَ فِي عُزْلَةِ الْعَوَامِ وَالْجَاهِلِ، أَعْنِي مَنْ لَا يُحْسِنُ الْعِبَادَةَ فِي الْخَلْوَةِ وَلَا يَعْرِفُ جَمِيعَ مَا يَلْزَمُ فِيهَا. فَيَقَالُ النَّفْسُ مِثَالُ مَرِيضٍ يَحْتَاجُ إِلَى طَبِيبٍ مُتَلَطِّفٍ يُعَالِجُهُ، فَالْمَرِيضُ الْجَاهِلُ إِذَا خَلَا بِنَفْسِهِ عَنِ الطَّبِيبِ قَبْلَ أَنْ يَتَعَلَّمَ الطَّبَّ تَضَاعَفَ لَا مُحَالَاةَ مَرَضُهُ. فَلَا تَلِيْقُ الْعُزْلَةُ إِلَّا بِالْعَالِمِ وَأَمَّا التَّعْلِيمُ فَفِيهِ ثَوَابٌ عَظِيمٌ مَهْمَا صَحَّتْ نِيَّةُ الْمُعَلِّمِ وَالْمُتَعَلِّمِ. وَمَهْمَا كَانَ الْقَصْدُ إِقَامَةَ الْحِجَاةِ وَالْإِسْتِكْفَارِ بِالْأَصْحَابِ وَالِاتِّبَاعَ فَهُوَ هَلَاكٌ لِلدِّينِ. وَقَدْ ذَكَرْنَا وَجْهَ ذَلِكَ فِي كِتَابِ الْعِلْمِ.

2. Imam Keliru

Pada saat berjamaah kang Kafi terlambat, sehingga ia hanya bisa berjamaah saat imam tasyahud akhir, ia pun segera takbir dan menyusul imam untuk tasyahud, namun aneh setelah itu imam berdiri lagi, sedangkan para jamaah yang lain salam.

Soal : Bolehkah kang Kafi mengikuti imam?

Jawab : Jika kang Kafi tahu yang dilakukan imam adalah kesalahan menambah rakaat maka ia tidak diperkenankan mengikuti, jika terpaksa ikut maka batal.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١ / ص ٣٠٢) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ فَسَّحَ اللَّهُ فِي مُدَّتِهِ عَمَّا إِذَا قَامَ إِمَامُهُ لِخَامِسَةٍ هَلِ الْأَوَّلَى انْتِظَارُهُ أَوْ فِرَاقُهُ وَفِيمَا إِذَا كَانَ مَسْبُوقًا هَلْ هُوَ كَغَيْرِهِ أَوْ لَا حَتَّى تَحْجُزَ مُفَارَقَتُهُ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ الْأَوَّلَى انْتِظَارُهُ وَسَوَاءُ الْمَسْبُوقِ وَغَيْرُهُ وَعِبَارَةٌ شَرْحِي لِلْعِبَابِ لَوْ قَامَ الْإِمَامُ لِزِيَادَةٍ كَخَامِسَةٍ سَهَوًا لَمْ يَجْزَلْهُ مُتَابَعَتُهُ وَإِنْ كَانَ شَاكًا فِي فِعْلِ رُكْعَةٍ أَوْ مَسْبُوقًا عَلِمَ ذَلِكَ أَوْ ظَنَّهُ فَإِنْ تَابَعَهُ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ إِنْ عَلِمَ وَتَعَمَّدَ وَلَا نَظَرَ إِلَى احْتِمَالِ أَنَّهُ تَرَكَ رُكْعًا مِنْ رُكْعَةٍ لِأَنَّ الْقَرُصَ أَنَّهُ عَلِمَ الْحَالَ أَوْ ظَنَّهُ وَحَيْثُئِذٍ فَإِنْ كَانَ الْمَأْمُومُ

مُؤَافَقًا فَظَاهِرٌ أَنَّهُ أَتَمَّ صَلَاتَهُ يَقِينًا أَوْ غَيْرَ مُوَافِقٍ فَهِيَ غَيْرُ مُحْسُوبَةٍ لِلْإِمَامِ وَهُوَ لَا يَجُوزُ مُتَابَعَتُهُ فِي فِعْلِ السَّهْوِ قَالَ الرَّزْكَانِيُّ كَالْإِسْنَوِيِّ نَقْلًا عَنِ الْمَجْمُوعِ فِي الْجَنَائِزِ وَلَا يَجُوزُ لَهُ انْتِظَارُهُ بَلْ يُسَلِّمُ فَإِنَّهُ فِي انْتِظَارِهِ مُقِيمٌ عَلَى مُتَابَعَتِهِ فِيمَا يَعْتَمِدُهُ مُحِيطًا فِيهِ وَالْمُعْتَمَدُ خِلَافُ مَا قَالَهُ وَإِنْ جَرَى عَلَيْهِ جَمْعٌ فِي الْمَجْمُوعِ نَفْسِهِ لَوْ سَجَدَ إِمَامُهُ الْحَنَفِيُّ مَثَلًا لَصَحَّ جَارَ لَهُ مُقَارَفَتُهُ وَانْتِظَارُهُ كَمَا لَوْ قَامَ إِمَامُهُ إِلَى خَامِسَةٍ وَفِيهِ أَيْضًا لَوْ عَلِمَ الْمُسَبِّقُ بِقِيَامِ إِمَامِهِ لِخَامِسَةٍ انْتِظَرَهُ لِأَنَّ التَّشَهُدَ مُحْسُوبٌ لَهُ وَصَرَخَ الرَّزْكَانِيُّ كَالْبَنِي الْعِمَادِ أَنَّ الْإِمَامَ إِذَا تَرَكَ قَرَضًا جَارَ لِلْمَأْمُومِ انْتِظَارُهُ حَتَّى يَأْتِيَ بِالْمُنْتَظِمِ وَيُتَابِعُهُ فِيهِ فَإِنْ الْقُدُوةُ لَمَّا تَنَقَّطَ بِخُرُوجِ الْإِمَامِ مِنَ الصَّلَاةِ وَهُوَ لَا يَخْرُجُ مِنْهَا بِفِعْلِ السَّهْوِ فَوَجِبَ أَنْ لَا تَحِبَّ مُقَارَفَتُهُ اهـ

3. Terlambat Duduk Tasyahud

Lagi-lagi kang Kafi terlambat jamaah, mungkin gara-gara ia terlalu sibuk dengan belajarnya sehingga saat mau ikut berma'mum pada kang Kasan ia mendapati kang Kasan sedang tasyahud akhir, segera saja kang Kafi takbirotul ihrom, tapi nahas, selesai takbir, kang Kasan sudah selesai salam.

Soal : Apakah kang kafi harus melakukan duduk tasyahud dalam rangka mengikut imam?

Jawab : Tidak.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ٣٠٦-٣٠٧) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ عَمَّنْ أَحْرَمَ وَالْإِمَامُ فِي الْجُلُوسَةِ الْأَخِيرَةِ فَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ فَهَلْ عَلَى الْمَأْمُومِ أَنْ يَقْعُدَ ثُمَّ يَقُومَ أَوْ يَبْضِي عَلَى صَلَاتِهِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ إِذَا سَلَّمَ الْإِمَامُ عَقِبَ إِحْرَامِهِ لَمْ يَلْزَمُهُ الْقُعُودُ بَلْ لَا يَجُوزُ لَهُ لَا نَقِضَاءُ الْمُتَابَعَةِ الْمُوجِبَةِ لِلْمُؤَافَقَةِ فِيمَا لَمْ يُحْسَبْ لَهُ فَيَصِيرُ جُلُوسُهُ زِيَادَةً فِي الصَّلَاةِ وَهِيَ مُبْطِلَةٌ وَإِذَا أَحْرَمَ وَلَمْ يُسَلِّمِ الْإِمَامُ وَلَمْ يَجْلِسْ عَامِدًا عَالِمًا بَلْ اسْتَمَرَ قَائِمًا إِلَى أَنْ سَلَّمَ الْإِمَامُ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ لِمَا فِيهِ مِنَ الْمُخَالَفَةِ الْفَاجِشَةِ نَعَمْ يَظْهَرُ أَنَّهُ يُعْتَقَرُ هُنَا لِتَخَلُّفِ بِقَدْرِ جُلُوسَةِ الْإِسْتِرَاحَةِ أَخْذًا مِنْ أَنَّهُ لَوْ سَلَّمَ إِمَامُهُ فِي غَيْرِ مَحَلٍّ تَشَهُدِهِ فَتَخَلَّفَ وَلَمْ يَقُمْ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ إِنْ رَادَّ تَخَلُّفُهُ عَلَى قَدْرِ جُلُوسَةِ الْإِسْتِرَاحَةِ وَالْأَفْلَا وَيُؤَيَّدُ ذَلِكَ أَنَّهُمْ لَمْ يَعْدُوا مُخَالَفَةَ الْإِمَامِ بِهَا فِيمَا لَوْ تَرَكَهَا وَفَعَلَهَا الْمَأْمُومُ مُخَالَفَةً فَاجِشَةً فَكَذَا يُقَالُ بِتَطْيِيرِهِ هُنَا وَصَرَّحُوا أَيْضًا بِأَنَّهُ لَوْ جَلَسَ بَعْدَ الْهُوِيِّ مِنَ الْإِعْتِدَالِ جُلُوسَةً يَسِيرَةً لَمْ يَضُرَّ مَعَ أَنَّ الْمَوْضِعَ لَيْسَ مَوْضِعَ جُلُوسٍ فَاتَّصَحَّ بِذَلِكَ مَا ذَكَرْتَهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4. Sunnah Yang Tak Berdasar.

Sebagai insan yang berlumur dosa, kita dianjurkan menambah amal baik untuk mengimbangi amal jelek dengan cara mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, namun juga harus berdasarkan syariat. Dalam salah satu kitab kuning ditemukan berbagai macam kriteria shalat-shalat sunnah seperti shalat roghoib yang dikerjakan pada nisfu sya'ban menganggap shalat tersebut baik dilakukan pada hari itu (nisfu sya'ban) karena pada nisfu sya'ban adalah pergantian buku catatan amal seorang hamba.

Soal : Apakah keberadaan shalat roghoib yang dilakukan pada saat nisfu sya'ban kesunnahannya berdasarkan syariat?

Jawab : Shalat roghoib tergolong bid'ah qobihah yang tak pernah disyariatkan baik dari sunnah ataupun astar sahabat, maka melakukannya adalah haram, karena mensyariatkan yang tidak pernah disyariatkan.

♦ الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ١/ ص ٣٠٧) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ نَفَعَ اللَّهُ بِهِ هَلْ تَجُوزُ صَلَاةُ الرَّغَائِبِ وَالْبَرَاءَةِ جَمَاعَةً أَمْ لَا فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ أَمَّا صَلَاةُ الرَّغَائِبِ فَإِنَّهَا كَالصَّلَاةِ الْمَعْرُوفَةِ لَيْلَةِ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ بِدَعَتَانِ قَبِيحَتَيْنِ مَذْمُومَتَيْنِ وَحَدِيثُهُمَا مَوْضُوعٌ فَيُكْرَهُ فِعْلُهُمَا فَرَادَى وَجَمَاعَةً وَأَمَّا صَلَاةُ الْبَرَاءَةِ فَإِنْ أُرِيدَ بِهَا مَا يُنْقَلُ عَنْ كَثِيرٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ صَلَاةِ الْمَكْتُوبَاتِ الْحَنَسِ بَعْدَ آخِرِ جُمُعَةٍ فِي رَمَضَانَ مُعْتَقِدِينَ أَنَّهَا تُكْفَرُ مَا وَقَعَ فِي جُمْلَةِ السَّنَةِ مِنَ التَّهَاوُنِ فِي صَلَاتِهَا فَهِيَ مُحَرَّمَةٌ شَدِيدَةٌ التَّحْرِيمِ يَحِبُّ مَنْعُهُمْ مِنْهَا لِأُمُورٍ مِنْهَا أَنَّهَا تُحَرِّمُ إِعَادَةَ الصَّلَاةِ بَعْدَ خُرُوجِ وَقْتِهَا وَلَوْ فِي جَمَاعَةٍ وَكَذَا فِي وَقْتِهَا بِلَا جَمَاعَةٍ وَلَا سَبَبٍ يَقْتَضِي ذَلِكَ وَمِنْهَا أَنَّ ذَلِكَ صَارَ سَبَبًا لِتَهَاوُنِ الْعَامَّةِ فِي آدَاءِ الْفَرَائِضِ لِإِعْتِقَادِهِمْ أَنَّ فِعْلَهَا عَلَى تِلْكَ الْكَيْفِيَّةِ يُكْفَرُ عَنْهُمْ ذَلِكَ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ.

5. Ma'mum Budeg.

Indra pendengaran memang sebuah ni'mat yang tidak mungkin bisa diukur dengan materi, ni'mat yang besar ini tidak akan pernah terasa oleh orang yang tidak menyadari itu adalah ni'mat Allah SWT. Sebut saja Kafi, ia mengalami gangguan pada pendengarannya, sampai-sampai kalau ada orang yang mau bicara dengannya harus dengan suara kencang. Pada suatu ketika ia berma'mum dan menempati barisan paling belakang, saat selesai takbir dan membaca surat al-Fatihah ia bingung mau apa karena imamnya belum ruku'.

Soal : Bolehkah seorang ma'mum yang tuli membaca beberapa surat untuk menunggu imamnya ruku'?

Jawab : Boleh.

♦ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ٣١٧) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْمَأْمُومِ إِذَا كَانَ بَعِيدًا أَوْ بِهِ صَمٌّ وَقَرَأَ سُورَةً بَعْدَ الْقَائِمَةِ وَلَمْ يَرْكَعْ إِمَامُهُ هَلْ لَهُ أَنْ يَقْرَأَ سُورَةً ثَانِيَةً وَثَالِثَةً وَأَكْثَرَ أَوْ يَسْكُتَ أَوْ يَقْرَأَ شَيْئًا مِنْ أَوْزَادِهِ وَهَلْ يُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ أَوْ لَا فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ بَأَنَّ فِي الْمَجْمُوعِ يَجُوزُ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ صُورَتَيْنِ فَأَكْثَرَ فِي رُكْعَةٍ وَاحِدَةٍ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ الْآتِي وَبِهِ يُعْلَمُ أَنَّ مُرَادَهُ الْجَوَازُ الصَّادِقُ بِالتَّذَبُّعِ إِذْ الْحَبِيثُ الَّذِي اسْتَدَّلَ بِهِ صَرِيحٌ فِيهِ وَمِنْ ثَمَّ حَكَى التَّبَهُّتِيُّ عَنِ الرَّبِيعِ قُلْتُ لِلشَّافِعِيِّ أَيْسَرَتْحَبُ الْجَمْعُ بَيْنَ سُورٍ فَقَالَ نَعَمْ وَأَفْعَلُهُ وَاسْتَدَّلَ بِتَحْيِيثِ الصَّحِيحَيْنِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بَيْنَهُنَّ فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفْضَلِ كُلِّ سُورَتَيْنِ فِي رُكْعَةٍ وَبِهِ يُعْلَمُ أَنَّهُ يُسَنُّ لِمَنْ ذُكِرَ فِي السُّؤَالِ أَنْ يَقْرَأَ سُورَةً ثَانِيَةً وَثَالِثَةً وَأَكْثَرَ إِلَى أَنْ يَرْكَعَ الْإِمَامُ وَهُوَ أَفْضَلُ مِنْ تَكْرِيرِ السُّورَةِ الْوَاحِدَةِ فَلَوْ كَرَّرَهَا فِي رُكْعَتَيْنِ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ يَحْضُلُ أَصْلُ سُنَّةِ الْقِرَاءَةِ وَقَدْ صَحَّ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الصُّبْحِ إِذَا زُلْزِلَتْ فِي الرُّكْعَتَيْنِ كِلْتَاهُمَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

6. Makmum Tak Bershof.

Pada saat iqomah telah dikumandangkan Adi cepat-cepat lari menuju jamaah, namun malang menyimpannya, saat sampai di masjid ia sudah tidak kebagian tempat, walhasil ia pun berdiri seorang diri di belakang para jamaah.

Soal : Apakah dalam kondisi itu Adi masih mendapat fadlilah dari shalat jamaahnya?

Jawab : Tidak, karena ia melakukan kemakruhan yang bisa menggugurkan fadlilah jamaah yakni dengan meninggalkan kesunnahan shof.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ٣١٩) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْمُتَفَرِّدِ عَنِ الصَّفِّ هَلْ تَقْوُتُهُ فَضِيلَةُ الصَّفِّ أَوِ الْجَمَاعَةِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ مُقْتَضَى كَلَامِهِمْ أَنَّهُ يَقْوُتُهُ ثَوَابُ الْجَمَاعَةِ لِقَوْلِهِمْ كُلُّ مَكْرُوهٍ مِنْ حَيْثُ الْجَمَاعَةُ يَفُوتُ ثَوَابُهَا أَيْ وَإِنْ وَقَعَتِ الصَّلَاةُ جَمَاعَةً حَتَّى لَا كَرَاهَةَ وَلَا حُرْمَةً عَلَى مَنْ فَعَلَهَا مَعَ ذَلِكَ وَالظَّاهِرُ أَنَّ الْمُرَادَ بِالْمَكْرُوهِ مِنْ حَيْثُ الْجَمَاعَةُ مَا تَوَقَّفَ وَجُودُهُ عَلَى وَجُودِهَا بِأَنْ لَا يَتَصَوَّرَ وَقُوعُهُ مِمَّنْ يُصَلِّي وَحْدَهُ

7. Takbirotul Ihrom Sambil Turun Untuk Ruku'

Seorang makmum yang baru datang saat Imamnya sedang ruku' diharuskan mengikuti ruku'nya imam di sertai Thuma'ninah demi mendapatkan satu rokaat. Namun tak jarang dari mereka yang saat takbirotul ihrom belum selesai ia langsung saja turun untuk melakukan ruku'.

Soal : Sahkah shalatnya seseorang yang melakukan takbirotul-ihrom seraya turun untuk ruku'?

Jawab : Sah bila takbirotul-ihromnya selesai sebelum sampai pada posisi minimal ruku'.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ٣٢١) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَمَّنْ كَبَّرَ لِلْإِحْرَامِ هَاوِيًا هَلْ يَصِحُّ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ الَّذِي ذَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُ شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَغَيْرِهِ أَنَّهُ مَتَى أَتَاهُ تَكْبِيرَةُ الْإِحْرَامِ قَبْلَ أَنْ يَصِيرَ أَقْرَبَ إِلَى أَقَلِّ الرُّكُوعِ جَازَ وَإِلَّا فَلَا وَهُوَ مُتَجَهِّءٌ وَإِنْ كَانَ كَلَامُ الرُّوَضَةِ وَأَصْلُهَا قَدْ يَقْتَضِي خِلَافَهُ.

8. Posisi Imam Ketika Wiridan.

Setelah Shalat berjamaah biasanya anggota jamaah tidak langsung membubarkan diri, akan tetapi mereka membaca wiridan yang Ma'tsur dari kanjeng Nabi SAW. Namun kalau kita teliti, posisi imam saat wiridan seperti ini berbeda-beda, sebagian mereka ada yang tetap menghadap qiblat dan sebagianya lagi ada yang menghadap ke utara sambil bersandar pada dinding Mihrob.

Soal : Posisi bagaimanakah yang disunnahkan?

Jawab : Jika tidak terdapat jamaah perempuan maka sunnahnya bagi seorang imam untuk menjadikan anggota tubuh sebelah kanan diarahkan pada jamaah dan anggota kiri menghadap Qiblat ada Mihrob.

❖ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٦٧) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ الْإِمَامِ إِذَا قَرَعَ مِنْ صَلَاتِهِ وَلَيْسَ خَلْفَهُ نِسَاءٌ هَلِ السُّنَّةُ لَهُ الْقِيَامُ مِنْ مُصَلَّاهُ قَوْرًا أَمْ جُلُوسُهُ عَلَى الْهَيْئَةِ الْمَذْكُورَةِ أَمْ انْتِقَالُهُ إِلَى مَكَانٍ قَرِيبٍ مِنْهُ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ السُّنَّةَ لِلْإِمَامِ بَعْدَ سَلَامِهِ تَحْوِيلٌ وَجْهَهُ إِلَى الْمُأْمُومِينَ بِأَنْ يَجْعَلَ يَمِينَهُ إِلَيْهِمْ وَيَسَارَهُ فِي الْمِخْرَابِ عَلَى الْأَصَحِّ.

9. Was-was Yang Menyiksa

Was-was adalah godaan setan untuk menyulitkan orang yang sedang beribadah. Seperti yang kita temui pada para jamaah, ada dari mereka yang mengalami keadaan ini (was-was) sampai begitu mengenaskan. Katakanlah was-was dalam baca al-Fatihah, mereka sering terlambat mengikuti gerak imam kadang sampai terlambat 3 rukun gara-gara was-was.

Soal : Orang yang was-was, apakah dikatan udzur bila ia tertinggal 3 rukun dari gerakan imam?

Jawab : Tidak.

❖ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٦٩) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ يُغْتَفَرُ لِلْمُؤَسَّسِ فِي الْقَائِمَةِ ثَلَاثَةُ أَرْكَانٍ طَوِيلَةٍ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَيْسَتْ الْوَسْوَسةُ عُذْرًا فِي تَخَلُّفِ الْمُأْمُومِ عَنْ إِمَامِهِ بِتَمَامِ رُكْنَيْنِ فَعَلِيَّتَيْنِ.

10. Memutus Shalat

Di sudut masjid Badar duduk menunggu jamaah, karena tidak sabar lamanya menunggu, ia segera saja shalat sendiri, di pertengahan shalatnya, Badar melihat ada jamaah yang baru dilaksanakan, seketika itu ia memutuskan shalatnya dan mengikuti jamaah yang ada.

Soal : Bolehkah memutuskan shalat untuk mengikuti jamaah?

Jawab : Boleh.

❖ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٨٢) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَمَّنْ يُصَلِّيَ قَرِيبَةً مُنْفَرِدًا فَأَحْرَمَ بِهَا فَقَطَعَ صَلَاتَهُ ثُمَّ أَحْرَمَ بِهَا مُأْمُومًا فَهَلِ الْقَطْعُ الْمَذْكُورُ جَائِزٌ أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) هُوَ جَائِزٌ.

11. Shalat Terhalang Jendela

Di sebuah masjid yang memiliki beberapa pintu masuk kari, kanan, belakang masing-masing pintu tersebut membuka keluar, sehingga ketika ada makmum yang berdiri pas dibelakang pintu, maka ia akan terhalang untuk sampai kepada imam kecuali jika pintu itu disingkirkan.

Soal : Sahkah shalatnya seseorang yang terhalang pintu seperti itu?

Jawab : Sah.

❖ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٩٤) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ صَلَّيْ خَارِجَ الْمَسْجِدِ خَلْفَ شِبَاكِهِ الْحَائِلِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْإِمَامِ وَلَا يُمَكِّنُهُ الْإِتِّصَالُ بِالْإِمَامِ إِلَّا بِإِعْطَافٍ مِنْ جِهَتِهِ فَهَلْ صَلَاتُهُ صَحِيحَةٌ أَمْ لَا؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَا يَمْنَعُ الْإِعْطَافُ الْمَذْكُورُ مِنْ صِحَّةِ صَلَاةِ الْمَأْمُومِ.

12. Bersamaan Imam Dalam Gerakan

Jamaah adalah ibadah yang sangat besar pahalanya, sampai-sampai ada seorang ulama' jika ia berhalangan tidak shalat jamaah, maka ia akan shalat sunnah sebanyak bilangan pahala yang ada dalam shalat jamaah, yakni 27 derajat, meski pahala sunnah tersebut tidak mampu membandingi pahala jamaah yang sebenarnya, namun perlu diketahui bahwa pahala jamaah itu pun akan gugur dengan sebab melakukan hal-hal kemakruhan seperti membarengi gerakan imam dsb.

Soal : Apakah semua fadlilah jamaah itu gugur dengan sebab membarengi imam ataukah hanya fadlilah jamaah yang terletak dalam rukun yang dikerjakan berbarengan dengan imam saja yang gugur?

Jawab : Para ulama' mutaakhirin, masih anggan menjawabnya, akan tetapi kemungkinan besar yang gugur adalah pahala rukun yang dikerjakan bersamaan dengan imam saja

• فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ١١٧) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ قَوْلِهِمْ مُقَارَنَةُ الْإِمَامِ مُقَوِّتَةٌ لِفَضِيلَةِ الْجَمَاعَةِ هَلْ الْمُرَادُ فَضِيلَةُ مَا قَارَنَ فِيهِ أَمْ فَضِيلَتُهُمَا كِلَاهُمَا (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ قَدْ تَرَدَّدَ فِيهَا بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ وَالْأَقْرَبُ أَنَّ الْمُرَادَ فَضِيلَةَ مَا قَارَنَهُ فِيهِ.

13. Fadlilah Jamaah Di Dalam Masjid.

Kang Ahmad sepulang sekolah malam melihat anak-anak kamar shalat jamaah, namun dia bingung saat mau ikut berjamaah dengan teman-temannya itu, di benaknya shalat jamaah di masjid saja namun tak jarang ketika ia jamaah di masjid hanya satu atau dua orang.

Soal : Manakah yang lebih afdlol shalat jamaah di dalam masjid yang sedikit jamaahnya ataukah jamaah di tempat lain yang banyak jamaahnya?

Jawab : Masjid adalah tempat peribadahan yang melipatkan gandakan nilai ibadah yang dikerjakan di dalamnya maka dari itu meski berjamaah di dalam masjid yang sedikit jamaahnya masih lebih afdlol di banding berjamaah di lain tempat meski didukung banyaknya jamaah.

• فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ١١٨) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ الْأَفْضَلُ الْجَمَاعَةُ الْقَلِيلَةُ فِي الْمَسْجِدِ أَمْ الْكَثِيرَةُ فِي غَيْرِهِ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ مُفْتَضَى كَلَامِهِمْ أَنَّ الْجَمَاعَةَ فِي الْمَسْجِدِ وَإِنْ قُلْتُ أَفْضَلُ مِنْهَا خَارِجُهُ وَإِنْ كَثُرَتْ وَبِهِ صَرَحَ الْمَأْوَرِدِيُّ وَبَدَّلَ لَهُ خَبَرُ الصَّحِيحَيْنِ فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ وَهُوَ مُخْتَصُّ لِخَبَرِ ابْنِ جِبَّانَ وَغَيْرِهِ وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ وَإِنْ كَانَ عَكْسُهُ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ وَرَجَّحَهُ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ بِأَنَّ الْمُحَافَظَةَ عَلَى الْفَضِيلَةِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْعِبَادَةِ أَوْلَى مِنَ الْمُحَافَظَةِ عَلَى الْفَضِيلَةِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِمَكَانِهَا وَجَبَّابَ عَنْهُ بِأَنَّ الْفَضِيلَةَ الْمُتَعَلِّقَةَ بِالْعِبَادَةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ مُوجُودَةٌ فِي كُلِّ مِنْهُمْ.

14. Terlambat Gara-gara Ngobrol.

Saat iqomah, para jamaah berbaris di shofnya masing-masing, akan tetapi Bejo dengan santainya masih asyik ngobrol dengan temannya, tak diduga, imam sudah selesai baca surat dan akan ruku'.

Soal : Bolehkah ia takbirotul-ihrom dan langsung ruku' tanpa membaca al-Fatihah ataukah ia tidak diberikan udzur meninggalkan al-Fatihah karena kecerobohannya ngobrol sampai tertinggal?

Jawab : Dia masih diperkenankan takbir dan langsung ruku' tanpa membaca al-Fatihah sebagaimana masbuk biasanya, akan tetapi ai tergolong musii' (orang yang berbuat jelek).

✽ فتاوى ابن الصلاح (ج ١١ ص ٢٢٩) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

مَسْأَلَةٌ رَجُلٌ حَضَرَ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدٍ فَأَقِيَمَتِ الصَّلَاةُ وَقَامَ النَّاسُ إِلَيْهَا فَأَخَذَ يُحَدِّثُ رَجُلًا آخَرَ بِجَانِبِهِ وَيَمُدُّ مَعَهُ الْحَدِيثَ فِي أُمُورٍ دُنْيَوِيَّةٍ فَلَمَّا عَلِمَ أَنَّ الْإِمَامَ أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَحْرَمَ وَرَكَعَ مَعَهُ مِنْ غَيْرِ قِرَاءَةِ الْفَاتِحَةِ فَهَلْ يَجْعَلُ هَذَا كَالْمَسْبُوقِ الَّذِي دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالْإِمَامُ رَاكِعٌ فَكَرَعَ مَعَهُ فِي حَظِّ الْفَاتِحَةِ عَنْهُ أَمْ لَا يَغْذِرُ لِأَنَّهُ مُسِيءٌ فِي تَأْخِيرِهِ وَحَدِيثِهِ فِي مَكَانٍ الْجَدُّ بِالْهَزْلِ أَجَابَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ هُوَ فِي الْحُكْمِ كَالْمَسْبُوقِ فَيَمَّا يَرْجِعُ إِلَى صِحَّةِ الصَّلَاةِ مِنْ غَيْرِ قِرَاءَةِ الْفَاتِحَةِ وَهُوَ مُحَرَّرٌ وَمُسِيءٌ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

15. Ragu Sempat Atau Tidak Baca Fatihah

Rangmat sewaktu menjadi makmum di masjid merasa kebingungan, masalahnya saat ia baca doa iftitah tiba-tiba sang imam ruku, dia mau baca surat al-Fatihah takutnya tertinggal imam l'tidal.

Soal : Bagaimanakah yang harus dilakukan Rangmat? baca fatihah ataukah ruku' bersama imam?

Jawab : Yang harus ia lakukan adalah ruku' bersama imam sebagaimana makmum masbuk.

✽ الحاوي للفتاوي - (ج ١ / ص ٦٨) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

رَجُلٌ افْتَدَى بِالْإِمَامِ مَسْبُوقًا فَكَرَعَ قَبْلَ أَنْ يُتِمَّ الْفَاتِحَةَ وَشَكَ هَلْ أَذْرَكَ زَمَنًا يَسَعُ الْفَاتِحَةَ وَلَكِنْ اشْتَغَلَ بِشَيْءٍ آخَرَ مِنْ دُعَاءِ الْإِفْتِاحِ أَمْ لَمْ يَذْرَكَ زَمَنًا يَسَعُ ذَلِكَ فَيَمَّا يُؤْمَرُ بِهِ هَلْ يَرْكَعُ مَعَ الْإِمَامِ أَوْ يَتَأَخَّرُ لِلْقِرَاءَةِ. الْجَوَابُ - لَمْ أَقِفْ عَلَى نَقْلِ فِي ذَلِكَ، وَالْجَارِي عَلَى الْقَوَاعِدِ أَنَّهُ كَالْمَسْبُوقِ يَرْكَعُ مَعَ الْإِمَامِ وَلَا يَتَأَخَّرُ لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ إِذْرَاكَ زَمَنِ يَسَعُ الْفَاتِحَةَ وَالْأَصْلُ عَدَمُ الْإِسْتِغَالِ بِشَيْءٍ آخَرَ فَهَذَانِ أَصْلَانِ مُتَعَاضِدَانِ كُلُّهُمَا يَقْتَضِي مَا قُلْنَا، وَأَفْقَى الشَّيْخُ جَلَالَ الدِّينِ الْبَكْرِيُّ فِي هَذِهِ الْوَاقِعَةِ بِأَنَّهُ يَتَأَخَّرُ وَيَقْرَأُ كَمَنْ اشْتَغَلَ بِدُعَاءِ الْإِفْتِاحِ قَالَ لِأَنَّ شَكَّهُ فِي ذَلِكَ قَرِينَةٌ عَلَى أَنَّهُ اشْتَغَلَ بِهِ وَأَنَّ كَانَ الْأَصْلَ عَدَمَهُ، وَلَيْسَ هَذَا بِوَاضِحٍ لِأَنَّهُ عَمِلَ بِالِاخْتِمَالِ الْمَجْرَدِ. وَطَرَحَ لِلْأَصْلِ، وَأَفْقَى الشَّيْخُ زَكَرِيَّا بِأَنَّهُ يَخْتَارُ فَيَرْكَعُ مَعَ الْإِمَامِ وَيَأْتِي بِرُكْعَةٍ بَعْدَ سَلَامِهِ وَلَيْسَ بِوَاضِحٍ أَيْضًا لِأَنَّ فِيهِ زِيَادَةَ رُكْعَةٍ فِي الصَّلَاةِ لَا نَقُولُ بِلُزُومِهَا وَأَمْرًا بِالرُّكُوعِ قَبْلَ إِتِمَامِ الْفَاتِحَةِ وَهُوَ بِسَبِيلِ مَنْ أَنْ يُتِمَّهَا إِنْ قُلْنَا وَالْحَالَةَ هَذِهِ بِوُجُوبِ إِتِمَامِهَا.

HAL-HAL YANG DAPAT MEMBATALKAN SHALAT

1. Imam Sering Berdehem.

Sebagai santri anyar yang baru saja pulang ke desanya, kang Nafi tampak heran ketika ia bermakmum dengan imam musholanya yang sering berdehem sampai terdengar dua huruf. Padahal menurut kang Nafi dua huruf yang ada dalam shalat jika termasuk kalam ajnabi (tidak ada hubungan dengan shalat) bisa membatalkan shalat.

Soal : Wajibkah ia memutuskan shalat dari imam?

Jawab : Menurut as-Subki ia wajib mufarokoh karena hal itu tidak bisa digolongkan sebagai udzur.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ص ٤٠) دار الفكر

وَلَوْ ظَهَرَ مِنْ إِمَامِهِ حَرْفَانِ يَتَنَحْنَجُ لَمْ يَلْزَمُهُ مُفَارَقَتُهُ حَمَلًا لَهُ عَلَى الْعُذْرِ؛ لِأَنَّ الظَّاهِرَ تَحَرُّزُهُ عَنِ الْمُبْطِلِ. نَعَمْ قَالَ السُّبْكِيُّ: قَدْ تَدُلُّ قَرِينَتُهُ حَالِهِ عَلَى عَدَمِ عُذْرِهِ فَتَجِبُ مُفَارَقَتُهُ.

2. Dahak Dari Otak.

Saat pilek menyerang pastinya seseorang akan dibuat risih olehnya, tak jarang cairan dari kepala langsung turun kebawah melewati bagian lidah dan tak jarang pula sampai pada anggota luar mulut.

Soal : Batalkah shalatnya seseorang yang menelan dahak yang telah sampai pada anggota luar mulut?

Jawab : Ya.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ص ٤١) دار الفكر

وَلَوْ نَزَلَتْ نُخَامَةٌ مِنْ دِمَاعِهِ إِلَى ظَاهِرِ الْقِمِّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَابْتَلَعَهَا بَطَلَتْ.

3. Menguap Saat Shalat.

Menguap adalah hal yang tidak bisa dihindari ketika sangat lelah, dimanapun dan kapanpun. Menguap oleh agama pun diberi cara ketika saat menguap yakni dengan menutupkan tangan kiri pada mulut.

Soal : Apakah kesunnahan itu berlaku ketika berada dalam shalat, memandang gerakan akan menghilangkan kekhusyuan?

Jawab : Kesunnahan masih berlaku jika bertujuan menolak setan sang pengganggu.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ص ٥٨-٥٩) دار الفكر

(وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَيْهِ) لِيُحْبِطَ الشَّيْطَانُ عَنْهُ وَلِيَمْنَعَهُ هَيْئَةُ الْحُشُوعِ (بِلا حَاجَةٍ) هُوَ رَاجِعٌ لِمَا قَبْلَهُ أَيْضًا فَعِنْدَهَا لَا كَرَاهَةَ كَأَنَّ دِقَاقَ بَلِّ يَدِهِ وَضَعَهُ عَلَى فَيْهِ وَهَسُّ الْيُسْرَى وَلَعَلَّ وَجْهَهُ أَنَّهُ لَمَّا كَانَ الْقَرَضُ حَبَسَ الشَّيْطَانُ نَاسِبَ أَنْ يَكُونُ لِاسْتِغْذَارِهِ. نَعَمْ الْأَوْجَهُ حُضُولُ السُّنَّةِ بِغَيْرِهَا أَيْضًا إِذْ لَيْسَ فِيهَا أَدَى جِسْمِي وَالتَّدَارُ فِيمَا يُفَعَّلُ بِالْيَمِينِ وَالْيُسَارِ عَلَيْهِ وَجُودًا وَعَدَمًا دُونَ الْمُعْتَوِي عَلَى أَنَّهَا لَيْسَتْ لِيُخَفِّجِيهِ أَدَى مُعْتَوِيٍّ أَيْضًا بَلْ لَزِدَّ الشَّيْطَانُ كَمَا فِي الْحَبْرِ فَهُوَ إِذَا رَأَاهَا لَا يَفْرُبُهُ قَائِيٍّ وَاجِدَةٍ نَحَى بِهَا كَفْتُ، لَكِنْ يُوَجِّهُ مَا قَالُوهُ بِأَنَّ مَا كَانَ سَبَبًا لِدَفْعِ مُسْتَقْدَرٍ يُنَاسِبُهُ الْيُسَارُ فَكَانَتْ أُولَى، وَتَحْضُلُ السُّنَّةُ بِوَضْعِ يَدِي الْيُسْرَى عَلَى ذَلِكَ سَوَاءً أَوْضَعَ ظَهْرَهَا أَوْ بَطْنَهَا.

4. Ruku' Yang Makruh.

Dalam keadaan ruku' kita tidak diperkenankan membungkukkan kepala sampai kebawah, hal tersebut membuat bingung dalam membatasi posisi ruku' yang dimakruhkan yang dimaksud itu.

Soal : Sebatas manakah menundukan kepala saat ruku' dikategorikan makruh?

Jawab : Batas menundukan kepala dalam ruku yang dikategorikan makruh ketika seorang pada posisi kesempurnaan ruku', lantas ia menundukan kepalanya lagi kebawah.

◆ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ ص ٦٢) دار الفكر

(و) تُكْرَهُ (الْمُبَالِغَةُ فِي خَفْضِ الرَّأْسِ) عَنِ الظَّهْرِ (فِي رُكُوعِهِ) وَكَذَا خَفْضُهُ عَنْ أَكْمَلِ الرُّكُوعِ، وَإِنْ لَمْ يُبَالِغْ كَمَا دَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ (قَوْلُهُ: وَكَذَا خَفْضُهُ) أَيْ الرَّأْسِ، وَقَوْلُهُ: عَنْ أَكْمَلِ الرُّكُوعِ قَضِيَّتُهُ أَنَّهُ لَوْ آتَى بِالْخَفْضِ فِي أَقْلِ الرُّكُوعِ لَا يُكْرَهُ، وَكَأَنَّهُ يَحْسَبُ مَا فَهَمَهُ كَالشَّهَابِ حَجَّ مِنْ كَلَامِ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ وَإِلَّا فَكَلَامُ الشَّافِعِيِّ الَّذِي نَقَلَهُ الْأَذْرَعِيُّ مُعْتَرِضًا بِهِ تَقْيِيدَ الْمُصَنِّفِ بِالْمُبَالِغَةِ، بَلْ وَكَلَامُ الْأَصْحَابِ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ سِيَاقُهُ لَيْسَ فِيهِ تَقْيِيدٌ ذَلِكَ بِأَكْمَلِ الرُّكُوعِ، وَبِعِبَارَةِ الْأَذْرَعِيِّ فِي الْقَوْبِ: قُلْتُ فَأَفْهَمَ: أَيْ كَلَامُ الْمُصَنِّفِ أَنَّ الْخَفْضَ بِدُونِ الْمُبَالِغَةِ لَا يُكْرَهُ، وَفِيهِ نَظَرٌ. قَالَ فِي الْأَمِّ: فَإِنْ رَفَعَ رَأْسَهُ عَنْ ظَهْرِهِ أَوْ ظَهْرَهُ عَنْ رَأْسِهِ أَوْ جَاءَ ظَهْرُهُ حَتَّى يَكُونَ كَالْمُخْدَوْدِ كَرِهَتْ ذَلِكَ لَهُ ائْتَى. وَلَا شَكَّ أَنَّ ذَلِكَ خِلَافُ السُّنَّةِ كَمَا سَبَقَ فِي فَصْلِ الرُّكُوعِ، وَالْمُبَالِغَةُ أَشَدُّ كَرَاهَةً، إِلَى أَنْ قَالَ: فَتَقْيِيدُهُ بِالْمُبَالِغَةِ خِلَافُ مَا دَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ

5. Bila Berjamaah Malah Tidak Bisa Khusyu'.

Sebagai santri yang taat, kang jamal selalu memperhatikan hal-hal kecil yang bernuansa ibadah. Tetapi ada kebiasaan unik yang di alaminya yaitu bila mengikuti shalat berjamaah ia tidak bisa khusyu' sebagaimana shalat sendirian di kamar.

Soal : Manakah yang di lakukan kang jamal antara shalat berjamaah dan shalat sendirian di kamar dengan khusyu'?

Jawab : Menurut mayoritas Ulama' lebih utama berjamaah, namun menurut Imam Ghazali & Abu al-Hasan al-Bakri lebih utama shalat sendiri bila tidak bisa

khusyu' di kebanyakan shalatnya saja jamaah di keseluruhan shalat menurut Imam Ibnu Hajar.

❖ فتح المعين - (ص ١٧٣) دار بن حزم

وَلَوْ تَعَارَضَ الْخُشُوعُ وَالْجَمَاعَةُ فِيهِ أَوَّلَى. كَمَا أَطْبَقُوا عَلَيْهِ حَيْثُ قَالُوا: إِنَّ فَرَضَ الْكِفَايَةِ أَفْضَلُ مِنَ السُّنَّةِ. وَأَفْتَى الْعَزَالِي، وَتَبَعَهُ أَبُو الْحَسَنِ الْبَكْرِي فِي مَرْجِهِ الْكَبِيرِ عَلَى الْمِنْهَاجِ بِأَوَّلِيَّةِ الْإِنْفِرَادِ لِمَنْ لَا يَخْشَعُ مَعَ الْجَمَاعَةِ فِي أَكْثَرِ صَلَاتِهِ. قَالَ شَيْخُنَا: وَهُوَ كَذَلِكَ، إِنَّ قَاتَ فِي جَمِيعِهَا. وَإِفْتَاءُ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ بِأَنَّ الْخُشُوعَ أَوَّلَى مُطْلَقًا إِنَّمَا يَأْتِي عَلَى قَوْلِ أَنَّ الْجَمَاعَةَ سُنَّةٌ.

6. Bermakmum Dipertengahan Shalat

Mas Bejo adalah salah satu aktivis jamaah di Mushola an-Nur. Suatu ketika mushola saat itu sangat sepi dari penghuni bahkan setelah menunggu lama pun ia tidak juga menjumpai kehadiran sang Imam / anggota jamaah yang lain. Akhirnya dengan berat hati ia terpaksa melakukan shalat fardlunya sendirian. Ironisnya, setelah mendapat 2 rokaat barulah sang Imam dan anggota jamaah lain datang kemudian langsung melakukan shalat jamaah.

Soal : Apakah Mas Bejo di perbolehkan niat bermakmum kepada imam tersebut di pertengahan shalat?

Jawab : Boleh, namun makruh.

❖ فتح المعين - (ص ١٧٣-١٧٤) دار بن حزم

وَيَجُوزُ لِمَنْفَرِدٍ أَنْ يَتَوَيَّأَ إِفْتِدَاءً بِإِمَامٍ أَثْنَاءَ صَلَاتِهِ، وَإِنْ اخْتَلَفَتْ رُكْعَتُهُمَا لَكِنَّ يَكْرَهُ ذَلِكَ لَهُ، دُونَ مَأْمُومٍ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ لِتَخَوُّرِ حَدِّثِ إِمَامِهِ فَلَا يَكْرَهُ لَهُ الدُّخُولُ فِي جَمَاعَةٍ أُخْرَى. فَإِذَا افْتَدَى فِي الْأَثْنَاءِ لَزِمَهُ مُوَافَقَةُ الْإِمَامِ. ثُمَّ إِنَّ فَرَعًا أَوَّلًا كَسَبُوقِي، وَإِلَّا فَانْتِظَارُهُ أَفْضَلُ.

7. Klarifikasi Hukum Mufaroqoh

Mufaroqoh adalah istilah untuk memutus ikatan dalam Shalat Jamaah. Saat mufaroqoh seseorang di haruskan berniat supaya shalatnya tidak di anggap batal meskipun terkadang bisa menggugurkan fadlilah jamaah.

Soal : Sebenarnya bagaimanakah hukum mufaroqohnya makum dari imam?

Jawab : Di perinci :

- Mubah & tidak menggugurkan fadlilah jamaah** bila makmum mufaroqoh karna imamnya meninggalkan *Sunnah Maqsudah* seperti Tasyahud awal, qunut, membaca surat sunnah atau imam memanjangkan shalat sementara makmumnya orang yang lemah.
- Makruh dan bisa menggugurkan fadlilah jamaah** bila mufaroqohnya tanpa sebab.
- Haram** bila di mushola/ masjid Cuma ada satu makmum itu dan imamnya.

khushu' di kebanyakan shalatnya saja jamaah di keseluruhan shalat menurut Imam Ibnu Hajar.

❖ فتح المعين - (ص ١٧٣) دار بن حزم

وَلَوْ تَعَارَضَ الْخُشُوعُ وَالْجَمَاعَةُ فِيهِ أَوَّلَى. كَمَا أَطْبَقُوا عَلَيْهِ حَيْثُ قَالُوا: إِنَّ فَرَضَ الْكِفَايَةِ أَفْضَلُ مِنَ السُّنَّةِ. وَأَفْتَى الْعَزَالِي، وَتَبَعَهُ أَبُو الْحَسَنِ الْبَكْرِيُّ فِي مَرْجِحِهِ الْكَبِيرِ عَلَى الْمِنْهَاجِ بِأَوَّلِيَّةِ الْإِنْفِرَادِ لِمَنْ لَا يَخْشَعُ مَعَ الْجَمَاعَةِ فِي أَكْثَرِ صَلَاتِهِ. قَالَ شَيْخُنَا: وَهُوَ كَذَلِكَ، إِنَّ قَاتَ فِي جَمِيعِهَا. وَإِفْتَاءُ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ بِأَنَّ الْخُشُوعَ أَوَّلَى مُطْلَقًا إِنَّمَا يَأْتِي عَلَى قَوْلِ أَنَّ الْجَمَاعَةَ سُنَّةٌ.

6. Bermakmum Dipertengahan Shalat

Mas Bejo adalah salah satu aktivis jamaah di Mushola an-Nur. Suatu ketika mushola saat itu sangat sepi dari penghuni bahkan setelah menunggu lama pun ia tidak juga menjumpai kehadiran sang Imam / anggota jamaah yang lain. Akhirnya dengan berat hati ia terpaksa melakukan shalat fardlunya sendirian. Ironisnya, setelah mendapat 2 rokaat barulah sang Imam dan anggota jamaah lain datang kemudian langsung melakukan shalat jamaah.

Soal : Apakah Mas Bejo di perbolehkan niat bermakmum kepada imam tersebut di pertengahan shalat?

Jawab : Boleh, namun makruh.

❖ فتح المعين - (ص ١٧٣-١٧٤) دار بن حزم

وَيَجُوزُ لِمَنْفَرِدٍ أَنْ يَتَوَيَّأَ إِفْتِدَاءً بِإِمَامٍ أَثْنَاءَ صَلَاتِهِ، وَإِنْ اخْتَلَفَتْ رُكْعَتُهُمَا لَكِنَّ يَكْرَهُ ذَلِكَ لَهُ، دُونَ مَأْمُومٍ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ لِتَخْرِجِ حَدِّثِ إِمَامِهِ فَلَا يَكْرَهُ لَهُ الدُّخُولُ فِي جَمَاعَةٍ أُخْرَى. فَإِذَا افْتَدَى فِي الْأَثْنَاءِ لَزِمَهُ مُوَافَقَةُ الْإِمَامِ. ثُمَّ إِنَّ فَرَعَ أَوَّلًا كَسَبُوقٍ، وَإِلَّا فَانْتِظَارُهُ أَفْضَلُ.

7. Klarifikasi Hukum Mufaroqoh

Mufaroqoh adalah istilah untuk memutus ikatan dalam Shalat Jamaah. Saat mufaroqoh seseorang di haruskan berniat supaya shalatnya tidak di anggap batal meskipun terkadang bisa menggugurkan fadlilah jamaah.

Soal : Sebenarnya bagaimanakah hukum mufaroqohnya makum dari imam?

Jawab : Di perinci :

- Mubah & tidak menggugurkan fadlilah jamaah** bila makmum mufaroqoh karna imamnya meninggalkan *Sunnah Maqsudah* seperti Tasyahud awal, qunut, membaca surat sunnah atau imam memanjangkan shalat sementara makmumnya orang yang lemah.
- Makruh dan bisa menggugurkan fadlilah jamaah** bila mufaroqohnya tanpa sebab.
- Haram** bila di mushola/ masjid Cuma ada satu makmum itu dan imamnya.

وَلَوْ خَافَ قُوَّةَ الْكُفْرِ لَوْ لَمْ يُسْرِعْ لَمْ يَنْدُبْ لَهُ الْإِسْرَاعُ بَلْ يَمِثِّي بِسَكِينَةٍ كَمَا لَوْ لَمْ يَخَفْ قُوَّتَهَا لَخَبِرَ الصَّحَابِيُّنَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوها وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ وَأَتُوها تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا نَعَمْ لَوْ صَاقَ الْوَقْتُ وَخَشِيَ قُوَّتَهُ فَلْيُسْرِعْ كَمَا لَوْ خَشِيَ قُوَّةَ الْجُمُعَةِ وَكَذَا لَوْ اِمْتَدَّ الْوَقْتُ وَكَانَتْ لَا تَقُومُ إِلَّا بِهِ وَلَوْ لَمْ يُسْرِعْ لَتَعَطَّلَتْ. قَالَ الْأَذْرَعِيُّ: أَمَا لَوْ خَافَ قُوَّةَ الْجَمَاعَةِ فَالْمَنْقُولُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَغَيْرِهِ أَنَّهُ لَا يُسْرِعُ وَإِنْ كَانَتْ قَضِيَّةً كَلَامِ الرَّافِعِيِّ وَغَيْرِهِ أَنَّهُ يُسْرِعُ

9. Anak Zina Yang Menjadi Imam.

Untuk menjadi imam dalam shalat jama'ah, menurut pendapat yang lebih benar, hendaknya didahulukan orang-orang yang 'alim fiqh dan fasih bacaannya, kemudian orang yang 'alim fiqh yang tidak fasih bacaannya, kemudian orang yang fasih bacaannya dst. Akan tetapi di desa-desa, kebanyakan dari kita tidak tahu tentang asal-usul dari si imam yang selalu mengimami masjid di desanya. Usut punya usut, ternyata sang imam adalah anak dari hasil "kecelakaan".

Soal : Bolehkah berma'mum dengan orang seperti diatas?

Jawab : Tafsil :

- Makruh, ketika ada orang yang lebih 'alim tentang ilmu agama dari si imam tersebut.
- Tidak makruh, ketika tidak ada orang yang lebih 'alim dari si imam.

✽ الأم للشافعي (ج ١/ ص ١٩٣) دار المعرفة - بيروت

[إِمَامُهُ وَلَدِ الزَّانَا] أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ يُؤْمِنُ نَاسًا بِالْعَقِيقِ فَتَنَاهَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَإِنَّمَا تَنَاهَاهُ لِأَنَّهُ كَانَ لَا يُعْرِفُ أَبِيهِ (قَالَ: الشَّافِعِيُّ): وَأَكْرَهُ أَنْ يُنْصَبَ مَنْ لَا يُعْرِفُ أَبِيهِ إِمَامًا؛ لِأَنَّ الْإِمَامَةَ مَوْضِعُ فَضْلِ وَتَجْزِي مَنْ صَلَّى خَلْفَهُ صَلَاتُهُمْ، وَتَجْزِيهِ إِنْ فَعَلَ وَكَذَلِكَ أَكْرَهُ إِمَامَةَ الْفَاسِقِ وَالْمُظْهِرِ الْبِدْعِ وَمَنْ صَلَّى خَلْفَ وَاحِدٍ مِنْهُمْ أَجَزَّأَتُهُ صَلَاتُهُ وَلَمْ تَكُنْ عَلَيْهِ إِعَادَةٌ إِذَا أَقَامَ الصَّلَاةَ

✽ مغني المحتاج (الجزء ١/ ص ٤٨٦-٤٨٧) دار الكتب العلمية

قَرَعَ: لَوْ كَانَ الْأَفْقَهُ أَوْ الْأَقْرَأُ أَوْ الْأَوْزَعُ صَبِيًّا أَوْ مُسَافِرًا قَاصِرًا أَوْ قَاسِقًا أَوْ وَلَدَ زَانَا أَوْ مُجْهُولَ الْأَبِ فَضِدُّهُ أَوَّلَى. وَقَدْ مَرَّتِ الْإِشَارَةُ إِلَى بَعْضِ ذَلِكَ. نَعَمْ إِنْ كَانَ الْمُسَافِرُ السُّلْطَانُ أَوْ نَائِبُهُ فَهُوَ أَحَقُّ، وَأُطْلِقَ جَمَاعَةً أَنَّ إِمَامَةَ وَلَدِ الزَّانَا وَمَنْ لَا يُعْرِفُ أَبِيهِ مَكْرُوهَةٌ، وَصُورَتُهُ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ فِي ابْتِدَاءِ الصَّلَاةِ وَلَمْ يُسَافِرِ الْمَأْمُومُ، فَإِنْ سَافَرَ أَوْ وَجَدَهُ قَدْ أُحْرِمَ وَاقْتَدَى بِهِ فَلَا بَأْسَ بِهِ

10. Kebingungan Sang Makmum

Saat mengikuti jamaah bersama temannya di musola Nurul falah kang Amin meragukan pada rekaat keberapakah imamnya melakukan tasyahhud akhir, karena ia ragu apakah itu terjadi pada rekaat keempat atau ketiga.

Soal : Apakah ia tetap ikut pada imam atau mufaroqoh?

Jawab : Ia boleh melakukan kedua-duanya.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ١٧٧) دار الفكر

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَقَاضَ عَلَيْنَا مِنْ مَدِّهِ فِيمَا إِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ لِلتَّشَهُيدِ الْأَخِيرِ فَشَكَ التَّامُّومُ أَنَّ الْقِيَامَ هِيَ أَمْ رَابِعَةٌ أَوْ لِلتَّشَهُيدِ الْأَوَّلِ فَشَكَ أَنَّ ثَانِيَةً هِيَ أَمْ أَوَّلَى فَهَلْ يَجُوزُ لَهُ مُتَابَعَتُهُ فِي الْجُلُوسِ لِلتَّشَهُيدِ وَيَأْتِي بَعْدَ السَّلَامِ بِبَاقِي صَلَاتِهِ أَمْ لَا يَجُوزُ الْمُتَابَعَةُ فَيَنْتَظِرُهُ قَائِمًا أَوْ يُفَارِقُهُ فَأَجَابَ نَفَعَ اللَّهُ بِعُلُومِهِ الْمُسْلِمِينَ بِأَنَّهُ مَعْلُومٌ مِمَّا ذَكَرْتَهُ فِي شَرْحِ مُخْتَصَرِ الرُّوضِ وَلَا شَيْئَالِ عِبَارَتِهِ عَلَى فَوَائِدَ أَحَبَّتْ ذِكْرَهَا وَإِنْ كَانَتْ طَوِيلَةً وَهِيَ وَإِنْ قَامَ الْإِمَامُ لِخَامِسَةٍ لَمْ يَجُزْ وَلَوْ لِمَسْبُوقِ عِلْمٍ ذَلِكَ أَوْ ظَنَّهُ وَعَلِمَ حُرْمَةَ مُتَابَعَتِهِ حَمَلًا عَلَى أَنَّهُ تَرَكَ رُكْنًا مِنْ رُكْعَةٍ قَالَ فِي الْمُهْمَاتِ ثَقَلًا عَنِ الْمَجْمُوعِ فِي الْحَتَائِزِ وَلَا انْتِظَارُهُ بَلْ يُسَلَّمُ وَاسْتَظْهَرَهُ الرَّزْكَانِيُّ فَإِنَّهُ فِي انْتِظَارِهِ مُقِيمٌ عَلَى مُتَابَعَتِهِ فِيمَا يَغْتَفِدُهُ مُحْطِنًا فِيهِ ١ هـ وَفِيهِ نَظَرٌ وَقِيَاسٌ مَا مَرَّ مِنْ أَنَّ الْإِمَامَ لَوْ عَادَ مِنَ الْقِيَامِ إِلَى التَّشَهُيدِ الْأَوَّلِ جَازَ انْتِظَارُهُ مَعَ أَنَّهُ لَوْ تَعَمَّدَ ذَلِكَ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ وَمِنْ أَنَّهُ لَوْ تَنَحَّضَ إِمَامٌ لَمْ تَحِبَّ مُفَارَقَتُهُ حَمَلًا عَلَى الْعُذْرِ وَمَا يَأْتِي مِنْ أَنَّهُ لَوْ قَامَ لِخَامِسَةٍ سَجَدَ إِنْ فَارَقَهُ بَعْدَ بُلُوغِ حَدِّ الرَّكَعِ لَا قَبْلَهُ أَنَّهُ لَا تَحِبُّ الْمُفَارَقَةُ بِهِ هُنَا وَبِهِ صَرَّحَ الْمُتَوَلَّى كَالْقَاضِي وَغَيْرِهِ وَمَا عُلِّلَ بِهِ الرَّزْكَانِيُّ مَنْعُوه فَإِنْ انْتِظَارُهُ لَيْسَ مُتَابَعَةً كَمَا هُوَ جَائِزٌ عَلَى أَنَّ الرَّزْكَانِيَّ قَالَ فِي مَحَلِّ آخِرِ قَوْلِهِ فِي الْكِفَايَةِ وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَلَا يُتَابَعُهُ فِيهِ صَحِيحٌ بِالنِّسْبَةِ لِلْمُتَابَعَةِ الْحِسِّيَّةِ دُونَ الْحُكْمِيَّةِ وَهِيَ دَوَامُ الْقُدْرَةِ بَلْ لَهُ انْتِظَارُهُ حَتَّى يَأْتِيَ بِالْمَنْظُومِ وَيُتَابَعُهُ فِيهِ فَإِنْ الْقُدْوَةُ تَنْقَطِعُ بِخُرُوجِ الْإِمَامِ مِنَ الصَّلَاةِ وَهُوَ لَا يَخْرُجُ بِفِعْلِ السَّهْوِ فَوَجِبَ أَنْ لَا تَحِبَّ مُفَارَقَتُهُ وَلَهُ انْتِظَارُهُ إِلَّا إِذَا أَدَّى إِلَى تَطْوِيلِ رُكْنٍ قَصِيرٍ ١ هـ

11. Batasan Shof Awal

Shalat jamaah 27 derajat lebih tinggi dari pada shalat sendiri, dan di dalam jamaah terdapat fadhilah-fadhilah tersendiri selain fadhilah diatas, diantaranya adalah fadhilah shof awal, ma'mum yang berada di baris terdepan akan mendapat fadhilah yang lebih besar dari pada ma'mum yang berada di belakang.

Soal : Bagaimanakah kriteria shof terdepan dalam shalat berjamaah?

Jawab : Shof yang tepat berada di belakang imam, walaupun antara imam dan shof ada satirnya.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ١٩٩) دار الفكر

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ هَلْ هُوَ الَّذِي يَلِي الْإِمَامَ سِوَاهُ أَكَانَ بِهِ خَلْلٌ مِنْ نَحْوِ سَارِيَةٍ وَسِوَاهُ كَانَ مُتَّصِلًا بِالصُّفُوفِ أَمْ لَا فَإِنْ بَعْضُ مَشَايِخِ الْيَمَنِ يَقُولُ الْمُرَادُ بِالصَّفِّ الْأَوَّلِ هُوَ السَّلَامُ مِنَ الْخَلْلِ وَأَنْ يَكُونَ مُتَّصِلًا وَلَوْ كَانَ الصَّفِّ الْأَخِيرَ وَلَا يَتَيَقَّنُ إِلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ إِذَا كَانَ بِالْأَوْصَافِ الْمَذْكُورَةِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ الْمَنْقُولِ الْمُعْتَمَدُ أَنَّ الصَّفِّ الْأَوَّلَ هُوَ الَّذِي يَلِي الْإِمَامَ وَإِنْ تَخَلَّلَهُ مِنْبَرٌ أَوْ مَقْصُورَةٌ أَوْ أَغْيِدَةٌ أَوْ غَيْرُهَا سِوَاهُ جَاءَ صَاحِبُهُ مُتَقَدِّمًا أَمْ مُتَأَخِّرًا وَقِيلَ الْأَوَّلُ مَا لَمْ يَتَخَلَّلْهُ شَيْءٌ وَإِنْ تَأَخَّرَ وَقِيلَ هُوَ مَنْ جَاءَ أَوَّلًا وَإِنْ صَلَّى فِي صَفٍّ مُتَأَخِّرٍ قَالَ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ وَهَذَانِ غَلَطٌ صَرِيحٌ وَبِهِ يُعْلَمُ أَنَّ مَا فِي السُّؤَالِ عَنِ بَعْضِ الْيَمَنِيِّينَ غَلَطٌ فَلَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَغْتَرَّ بِهِ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ.

12. Ragu Menemukan Waktu Yang Cukup Untuk Membaca Fatihah

Ketika menjalankan shalat dzuhur berjamaah, Gino yang biasanya datang awal waktu ternyata

mendapatkan shof belakang setelah takbir, karena ia tidak tahu kapan dimulainya jamaah Ginopun

ragu apakah ia masih memiliki kesempatan untuk membaca fatihah secara sempurna atau tidak

Soal : Apa yang harus dilakukan Gino?

Jawab : Wajib membaca Fatihah secara sempurna.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١/ ص ٢٢٧) ط دار الفكر

وَسُئِلَ عَنْ شَكِّ هَلْ أَذْرَكَ زَمَنًا يَسَعُ الْقَائِمَةَ أَوْ لَا فَهَلْ حُكِمَ حُكْمُ الْمُسْبِقِ أَوْ الْمُوَافِقِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ لَمْ أَرِ فِيهِ نَقْلًا وَيُحْتَمَلُ لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ وَجُوبِ الْقَائِمَةِ عَلَى مَنْ رَكَعَ الْإِمَامُ فِي قَائِمَتِهِ حَتَّى يَتَحَقَّقَ خِلَافُهُ وَيُحْتَمَلُ الثَّانِي لِأَنَّ الْأَصْلَ وَجُوبُ الْقَائِمَةِ فِي كُلِّ رُكْعَةٍ حَتَّى يَتَحَقَّقَ مُسْقِطُهَا لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ تَحْمِيلِ الْإِمَامِ عَنِ الْمَأْمُومِ مَا لَزِمَهُ وَلَا أَنَّ إِذْرَاكَ الْمُسْبِقِ الرَّكْعَةَ رُخْصَةً أَوْ فِي مَعْنَى الرُّخْصَةِ فَلَا يُنَاطُ مَعَ الشَّكِّ فِي السَّبَبِ الْمُقْتَضِي لَهُ وَلَا أَنَّ التَّخَلُّفَ عَنِ الْإِمَامِ لِقِرَاءَةِ الْقَائِمَةِ أَقْرَبُ إِلَى الْإِحْتِيَاظِ مِنْ تَرْكِ إِكْمَالِهَا وَمُتَابَعَةِ الْإِمَامِ وَهَذَا هُوَ الْأَقْرَبُ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

13. Salaman Setelah Shalat

Sudah menjadi adat dari kaum nahdliyyin seusai shalat sering kita lihat ketika mereka selesai berjamaah mereka saling berjabat tangan dengan ma'mum disebelah kanan dan kirinya bahkan ada yang dengan orang yang berada didepan maupun orang yang berada dibelakang.

Soa : Apa hukum berjabat tangan setelah shalat berjamaah?

Jawab : Boleh.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٤/ ص ٦٣٣-٦٣٤) ط دار الفكر

(الْفَضْلُ الْخَامِسُ) فِي الْمَصَافَحَةِ وَالْمُعَانَقَةِ وَالتَّقْبِيلِ وَنَحْوِهَا وَفِيهِ مَسَائِلُ (إِحْدَاهَا) الْمَصَافَحَةُ سُنَّةٌ عِنْدَ الثَّلَاثِي لِلْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ وَاجْتِمَاعِ الْأَئِمَّةِ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ " قُلْتُ لِأَنْبَسٍ أَكَانَتْ الْمَصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ قَامَ إِلَيْهِ فَصَافَحَهُ بِحَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي سُنَنِ أَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَتَلَا قَيَانَ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلُ أَنْ يَتَفَرَّقَا وَعَنْ أَنْبَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ الرَّجُلُ مِنَّا يَلْقَى أَخَاهُ أَوْ صَدِيقَهُ أَيْنَحْنِي لَهُ قَالَ لَا قَالَ أَفِيَلْتَرْمُهُ وَيَقْبَلُهُ قَالَ لَا قَالَ أَفِيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ قَالَ نَعَمْ " رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَبِيبٌ حَسَنٌ وَتُسْنُ الْمَصَافَحَةِ عِنْدَ كُلِّ لِقَاءٍ وَأَمَّا مَا أَعْتَادَهُ النَّاسُ مِنَ الْمَصَافَحَةِ بَعْدَ صَلَاتِي الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ فَلَا أَصْلَ لَهُ فِي الشَّرْعِ عَلَى هَذَا وَلَكِنْ لَا بَأْسَ بِهِ فَإِنَّ أَصْلَ الْمَصَافَحَةِ سُنَّةٌ وَكَوْنُهُمْ خَصُوصًا بِبَعْضِ الْأَحْوَالِ وَفَرَطُوا فِي أَكْثَرِهَا لَا يُخْرِجُ ذَلِكَ الْبَعْضَ عَنْ كَوْنِهِ مَشْرُوعَةً فِيهِ وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ فِي آخِرِ صِفَةِ الصَّلَاةِ.

14. Mencium Tangannya Sendiri Setelah Salaman

Setelah berjabatan tangan kita biasa melihat respon yang berbeda-beda dari bermacam-macam orang, ada yang mencium tangan nya sendiri, ada yang mengusapkan kedadanya dan lain-lain.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mencium tangannya sendiri setelah jabat tangan?

Jawab : Boleh.

✽ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ١/ص ٢٣١) ط دار الفكر

(قَوْلُهُ وَلَا بِالمَصَافَحَةِ) أَقَادَ قَوْلُهُ وَلَا بِأَسِ إلَخَ أَنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِسُنَّةٍ غَايَتُهُ أَنَّهُ لَا لَوْمَ عَلَيْهِ فِي فِعْلِهِ بِحَيْثُ تُكْرَهُ لَهُ وَمَا اعْتَادَهُ النَّاسُ مِنْ تَقْيِيلِ الْإِنْسَانِ يَدَ نَفْسِهِ بَعْدَ المَصَافَحَةِ يَنْبَغِي أَنَّهُ لَا بِأَسِ بِهِ أَيْضًا سِيَّمَا إِذَا أُعْتِيدَ ذَلِكَ لِلتَّعْظِيمِ.

15. Batasan Tidak Mampu Berdiri

Sesorang yang tidak mampu untuk berdiri ketika shalat maka diperbolehkan untuk melakukannya dengan duduk, saat menjalani kehidupan yang penuh dengan beban bisa saja membuat orang tiba-tiba kehilangan keseimbangan sehingga kondisi badan cepat menurun secara drastis dan kurangnya asupan gizi akan mengakibatkan anda demam. Wajarnya orang yang demam maka ketika berdiri akan merasakan pusing tujuh keliling

Soal :

- Bolehkan shalat dengan duduk bagi orang ketika berdiri akan menimbulkan pusing kepala?
- Bila boleh, duduk bagaimanakah yang diperbolehkan?

Jawab :

- Boleh.
- Semua jenis duduk mulai dari bersila, selanjor dan lainnya akan tetapi dianjurkan untuk duduk iftirosy duduk tahiyat awal.

✽ مغني المحتاج (ج ١/ص ٣٤٩) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ عَجَزَ عَنِ الْقِيَامِ قَعَدَ) لِلْحَدِيثِ السَّابِقِ وَلِلْإِجْمَاعِ (كَيْفَ شَاءَ) لِإِظْلَاقِ الْحَدِيثِ الْمَذْكُورِ وَلَا يَنْقُصُ ثَوَابُهُ عَنْ ثَوَابِ الْمُصَلِّي قَائِمًا لِأَنَّهُ مَعْدُورٌ قَالَ الرَّافِعِيُّ وَلَا نَعْنِي بِالْعَجْزِ عَدَمُ الْإِمْكَانِ فَقَطْ، بَلْ فِي مَعْنَاهُ خَوْفُ الْهَلَاكِ أَوْ الْعَرَقِ وَزِيَادَةُ الْمَرَضِ أَوْ لِحُؤْفِ مَشَقَّةٍ شَدِيدَةٍ، أَوْ دَوْرَانِ الرَّأْسِ فِي حَقِّ رَاكِبِ السَّفِينَةِ كَمَا تَقَدَّمَ بَعْضُ ذَلِكَ قَالَ فِي زِيَادَةِ الرُّوضَةِ وَالَّذِي اخْتَارَهُ الْإِمَامُ فِي ضَبْطِ الْعَجْزِ أَنَّ تَلَحُّقَهُ مَشَقَّةٌ تُذْهِبُ حُشُوعَهُ لِكِنَّهُ قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ إِنَّ الْمَذْهَبَ خِلَافَهُ اهْوَجَمَعَ شَيْخِي بَيْنَ كَلَامِي الرُّوضَةِ وَالْمَجْمُوعِ بِأَنَّهُ إِذْهَابُ الْحُشُوعِ يَنْشَأُ عَنْ مَشَقَّةٍ شَدِيدَةٍ.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٤/ص ٣١١) ط دار الفكر

قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا لِعَجْزِهِ فِي الْفَرِيضَةِ أَوْ مَعَ الْقُدْرَةِ فِي النَّافِلَةِ لَمْ تَتَعَيَّنْ لِقُعُودِهِ هَيْئَةٌ مُشْتَرِطَةٌ بَلْ كَيْفَ قَعَدَ أَجْزَأُ لَكِنْ يُكْرَهُ الْإِقْعَاءُ وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ فِي بَابِ صِفَةِ الصَّلَاةِ وَيُكْرَهُ أَنْ يَقْعُدَ مَاذَا رِجْلَيْهِ وَأَمَّا الْأَفْضَلُ مِنَ الْهَيْئَاتِ فَنَفِي غَيْرِ حَالِ الْقِيَامِ يَقْعُدُ عَلَى الْهَيْئَةِ الْمُسْتَحَبَّةِ لِلْمُصَلِّي قَائِمًا فَيَتَوَرَّكُ فِي آخِرِ الصَّلَاةِ وَيَقْرَأُ فِي سَائِرِ

الجلّسات: وأما القعود الذي هو بدل القيام وفي موضعه ففي الأفضل منه قولان وجهان (أصح القولين) وهو أصح الجميع يفعد مفترشا وهو رواية المزيّ وغيره وبه قال أبو حنيفة وزفر (والثاني) متربعا وهو رواية البويطي وغيره وبه قال مالك والثوري والليث وأحمد وإسحق وأبو يوسف ومحمد وذكر المصنف دليلهما وأخذ الوجهين متورا حكاة إمام الحرمين والغزالي في البسيط وغيرهما لأنه أغون للمصلي

16. Tidak Bisa Lama Berdiri Ketika Shalat

Paijo adalah seorang yang tekun menjalankan ibadah walaupun sudah berusia lanjut ia tetap istiqomah kemusala, akan tetapi karena sudah sangat tua ia merasakan kesulitan untuk berdiri dalam jangka yang lama, sehingga bila imamnya membaca surat yang panjang ia pun akan duduk ketika ia sudah merasa payah.

Soal : Apakah sah shalatnya paijo?

Jawab : Sah.

✽ كفاية الأخيار (ص ١٢٣) دار الخير

(فرع) إذا كان يُمكنه القيام ولو صلى منفردا ولو صلى في جماعة قعد في بعضها نص الشافعي على جواز الأمرين وأن الأول أفضل لحافظة على الركن وجري على ذلك القاضي حسين وتلميذه البغوي والمتولي وهو الأصح وقالوا لو أمكنه القيام بالفاتحة فقط ولو قرأ سورة عجز فلا فضل القيام بالفاتحة فقط وقال الشيخ أبو حامد الصلاة في الجماعة أفضل والله أعلم.

17. Menepuk Bahu Sang Imam

Kebiasaan yang berlaku di masarakat ketika ingin berma'mum pada orang di depannya dia akan menepuk bahu orang tersebut, dengan maksud untuk memberitahu bahwa dia akan berma'mum padanya.

Soal : Apakah diperbolehkan menepuk bahu orang yang sedang shalat dengan tujuan seperti di atas?

Jawab : Diperbolehkan

✽ شمس المنير

تصح للإمام نيّة الإمام مع تحرّيه وإن لم يكن خلفه أحد إن وثق بالجماعة على الأوجه لأنه سيصير إماما فلو لم ينو لعدم علمه بالمقتدي ينحصر للمأموم فضيلة الجماعة دونه وإن لم نواها في الأثناء حصل له الفضل من حيثين قال الفقيه الحبيب زين بن سميطة ولذلك ينبغي لمن أراد الإقيداء بالمنفرد أن يشير إليه بنحو ضرب كتفه لينوي ذلك المنفرد الإمامة فيحوز فضيلة الجماعة.

18. Imam Yang Berdehem Ketika Shalat

Sering kita dengar suara dehem imam ketika kita menjandi ma'mumnya padahal dalam shalat menyengaja berdehem bisa membatalkan shalat jika tidak ada alasan yang memperbolehkannya.

Soal : Bagaimanakah tindakan ma'mum yang mendengar dehem imam padahal ia tidak tahu apakah imamnya memiliki udzur atau tidak?

Jawab : Tetap menjadi ma'mum.

✽ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ص ٤٠) دار الفكر

وَلَوْ ظَهَرَ مِنْ إِمَامِهِ حَرْفَانِ يَتَنَحْنِجُ لَمْ يَلْزَمُهُ مُقَارَفَتُهُ حَمَلًا لَهُ عَلَى الْعُذْرِ؛ لِأَنَّ الظَّاهِرَ تَحْرُزُهُ عَنِ الضُّبُطِ. نَعَمْ قَالَ السُّبْكِيُّ: قَدْ تَدُلُّ قَرِينَتُهُ حَالِهِ عَلَى عَدَمِ عُذْرِهِ فَتَجِبُ مُقَارَفَتُهُ.

19. Habis Ngopi Langsung Shalat

Cangkruk yang begitu membudaya dikalangan santri memang tak kenal waktu entah siang, malam, pagi, sore, semuanya merupakan waktu yang enak untuk menyeruput kopi. Tak jarang sangat sedang asyik menikmati kopi suara qomat terdengar dari corong masjid, akhirnya tanpa sempat berkumur terlebih dahulu sebagian santri pun langsung menuju masjid, padahal rasa kopi masih begitu melekat ditenggorokan.

Soal : Bagaimanakah hukumnya menelan ludah yang masih memiliki rasa kopi?

Jawab : Tidak batal.

✽ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ص ٥٢) دار الفكر

(قَوْلُهُ: وَعَجَزَ عَنْ تَمْيِيزِهِ) أَيُّ أَمَّا مُجَرَّدُ الطَّعْمِ الْبَاقِي مِنْ أَثَرِ الطَّعَامِ فَلَا أَثَرَ لَهُ لِإِنْتِفَاءِ وَصُولِ الْعَيْنِ إِلَى جَوْفِهِ، وَلَيْسَ مِثْلُ ذَلِكَ الْأَثَرِ الْبَاقِي بَعْدَ شُرْبِ الْقَهْوَةِ مِمَّا يُغَيِّرُ لَوْنَهُ أَوْ طَعْمَهُ فَيَضُرُّ إِنْتِلَاعَهُ لِأَنَّ تَغْيِيرَ لَوْنِهِ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ بِهِ عَيْنًا وَيَحْتَمِلُ أَنْ يُقَالَ بِعَدَمِ الضَّرَرِ لِأَنَّ مُجَرَّدَ اللَّوْنِ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ اكْتَسَبَهُ الرِّيقُ مِنْ مُجَاوَرَتِهِ لِلْأَسْوَدِ مَثَلًا. وَهَذَا هُوَ الْأَقْرَبُ أَخَذًا مِمَّا قَالُوهُ فِي ظَهَارَةِ الْمَاءِ إِذَا تَغَيَّرَ بِمُجَاوِرِ

✽ حاشية الجمل (ج ١/ص ٤٣٥) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَتَرَكَ مُفْطِرًا) أَيُّ: وَلَوْ يَدْخُلُ نَحْوُ عُودٍ فِي أُذُنِهِ أَوْ بِرَمَائِيٍّ وَتَغْلِيْقُهُ الْحُكْمَ عَلَى كَوْنِهِ مُفْطِرًا يَفْتَضِي أَنَّهُ لَا بَدَّ مِنَ الْعَمْدِ وَالْعِلْمِ وَقَوْلُهُ وَأَكْلٍ كَثِيرٍ أَيُّ: غَيْرِ مُفْطِرٍ بِدَلِيلِ الْعَظْفِ أَيُّ: لِكَوْنِهِ مَعَ النَّسْيَانِ أَوْ الْجَهْلِ وَتَحَرُّزُ التَّقْيِيدِ بِالْكَثِيرِ أَنَّ الْبَسِيرَ مَعَهُمَا لَا يَضُرُّ. وَبِعِبَارَةِ أَصْلِهِ مَعَ شَرْحِ م ر قُلْتُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ نَاسِيًا لِلصَّلَاةِ أَوْ جَاهِلًا تَحْرِيمَهُ وَغَيْرَ مَعَهُ فَلَا تَبْطُلُ بِقَلِيلِهِ قَطْعًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ وَكَذَا لَوْ جَرَى رِيْقُهُ بِنَاقِي طَعَامٍ بَيْنَ أَسْنَانِهِ وَعَجَزَ عَنْ تَمْيِيزِهِ وَحُجَّتُهُ كَمَا فِي الصَّوْمِ أَوْ نَزَلَتْ نُحَامَةٌ وَلَمْ يُمْكِنْهُ إِمْسَاكُهَا انْتَهَتْ وَقَوْلُهُ وَعَجَزَ عَنْ تَمْيِيزِهِ أَمَّا مُجَرَّدُ الطَّعْمِ الْبَاقِي مِنْ أَثَرِ الطَّعَامِ فَلَا أَثَرَ لَهُ لِإِنْتِفَاءِ وَصُولِ الْعَيْنِ إِلَى جَوْفِهِ وَلَيْسَ مِثْلُ ذَلِكَ الْأَثَرِ الْبَاقِي بَعْدَ الْقَهْوَةِ مِمَّا يُغَيِّرُ لَوْنَهُ أَوْ طَعْمَهُ فَيَضُرُّ إِنْتِلَاعَهُ؛ لِأَنَّ تَغْيِيرَ لَوْنِهِ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ بِهِ عَيْنًا وَيَحْتَمِلُ أَنْ يُقَالَ بِعَدَمِ الضَّرَرِ؛ لِأَنَّ مُجَرَّدَ اللَّوْنِ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ اكْتَسَبَهُ الرِّيقُ مِنْ مُجَاوَرَتِهِ لِلْأَسْوَدِ مَثَلًا وَهَذَا هُوَ الْأَقْرَبُ أَخَذًا مِمَّا قَالُوهُ فِي ظَهَارَةِ الْمَاءِ إِذَا تَغَيَّرَ بِمُجَاوِرِ وَقَوْلُهُ أَوْ نَزَلَتْ نُحَامَةٌ وَلَمْ يُمْكِنْهُ إِمْسَاكُهَا أَيُّ: أَوْ أَمْكَنَهُ وَنَسِيَ كَوْنَهُ فِي صَلَاةٍ أَوْ جَهْلَ تَحْرِيمِ إِنْتِلَاعِهَا أَوْ عَشَ

20. Merendahkan Kepala Ketika Ruku'

Dalam ruku' yang dianjurkan adalah menyamaratakan antara kepala dan punggung. Akan tetapi dalam kenyataannya, kita sering menyaksikan orang yang ketika ruku' kedua telapak tangannya tidak memegang lutut akan tetapi malah memegang betis sehingga posisi kepalanya berada dibawah punggung.

Soal : Bagaimanakah hukumnya ruku' dengan posisi seperti diatas?

Jawab : Makruh.

✽ نهاية المحتاج (ج ٢/ ص ٦٢) دار الفكر

(و) تُكْرَهُ (الْمُبَالَغَةُ فِي خَفْضِ الرَّأْسِ) عَنِ الظَّهْرِ (فِي رُكُوعِهِ) وَكَذَا خَفْضُهُ عَنِ اكْتِمَالِ الرُّكُوعِ وَإِنْ لَمْ يُبَالِغْ كَمَا دَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ (قَوْلُهُ: وَكَذَا خَفْضُهُ) أَيْ الرَّأْسِ وَقَوْلُهُ عَنِ اكْتِمَالِ الرُّكُوعِ قَضَيْتُهُ أَنَّهُ لَوْ أَوَّى بِالْخَفْضِ فِي أَقَلِّ الرُّكُوعِ لَا يُكْرَهُ وَكَأَنَّهُ يَحْسَبُ مَا فِيهِمَ كَالشَّهَابِ حَجَّ مِنْ كَلَامِ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ وَإِلَّا فَكَلَامُ الشَّافِعِيِّ الَّذِي نَقَلَهُ الْأَذْرَعِيُّ مُعْتَرِضًا بِهِ تَقْيِيدُ الْمُصَنِّفِ بِالْمُبَالَغَةِ، بَلْ وَكَلَامُ الْأَصْحَابِ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ سِيَاقُهُ لَيْسَ فِيهِ تَقْيِيدُ ذَلِكَ بِاكْتِمَالِ الرُّكُوعِ، وَغَيْرُهُ الْأَذْرَعِيُّ فِي الْقَوْتِ قُلْتُ فَأَفْهَمَ أَيْ كَلَامُ الْمُصَنِّفِ أَنَّ الْخَفْضَ بِدُونِ الْمُبَالَغَةِ لَا يُكْرَهُ، وَفِيهِ نَظَرٌ. قَالَ فِي الْأُمِّ: فَإِنْ رَفَعَ رَأْسَهُ عَنِ ظَهْرِهِ أَوْ ظَهْرَهُ عَنِ رَأْسِهِ أَوْ جَافَى ظَهْرَهُ حَتَّى يَكُونَ كَالْمُخَدَّوْدِ كَرِهَتْ ذَلِكَ لَهُ انْتَهَى وَلَا شَكَّ أَنَّ ذَلِكَ خِلَافُ السُّنَّةِ كَمَا سَبَقَ فِي فَضْلِ الرُّكُوعِ وَالْمُبَالَغَةُ أَشَدُّ كَرَاهَةً إِلَى أَنْ قَالَ فَتَقْيِيدُهُ بِالْمُبَالَغَةِ خِلَافُ مَا دَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ

✽ نهاية المحتاج (ج ١/ ص ٤٩٨) دار الفكر

(وَأَكْمَلَهُ) أَيْ الرُّكُوعَ (تَسْوِيَةً لظَهْرِهِ وَعُنُقِهِ) كَالصَّفِيحَةِ لِلِإِتِّبَاعِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَيُكْرَهُ تَرْكُهُ نَصَّ عَلَيْهِ فِي الْأُمِّ.

21. Kulit Kutu Di Saku Baju Yang Terbawa Shalat

Sebagai siswa tamatan yang sudah sekolah di al-Ikhwan Ruri tentunya akrab sekali dengan kutu (tumo). Sehingga baju putihnyapun merupakan salah satu persembunyian kutu-kutu al-Ikhwan, dengan bukti ketika ia selesai shalat ternyata ia melihat disaku bajunya terdapat kulit kutu yang sudah mengeering

Soal : Apakah Ruri wajib mengulangi shalat?

Jawab : Tidak.

✽ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ٤٢٤) دار الفكر

(قَوْلُهُ كُلُّ صَلَاةٍ تَيَقَّنَ فِعْلَهَا مَعَ النَّجَسِ) أَيْ: فَلَوْ فَتَشَّ عِمَامَتُهُ فَوَجَدَ فِيهَا قِشْرَ قَمَلٍ وَجَبَ عَلَيْهِ إِعَادَةُ مَا تَيَقَّنَ إِصَابَتَهُ فِيهَا اهـ زِي بِهَامِيشٍ وَنُقِلَ عَنْ ابْنِ الْعِمَادِ الْعَفْوُ؛ لِأَنَّ الْإِنْسَانَ لَا يُؤْمَرُ بِتَقْيِيدِهَا أَقُولُ وَالْأَقْرَبُ مَا قَالَهُ ابْنُ الْعِمَادِ لَمَّا صَرَّحُوا بِهِ مِنَ الْعَفْوِ عَنْ قَلِيلِ النَّجَاسَةِ الَّذِي يَشُقُّ الْإِخْتِرَازَ عَنْهُ كَيْسِيرُ دُخَانِ النَّجَاسَةِ وَعُجْبَارِ السَّرَجِينِ وَشَعْرِ نَحْوِ الْحِمَارِ فَيَقْبَلُ ذَلِكَ الْعَفْوُ عَنْهُ وَلَوْ فِي الصَّلَاةِ الَّتِي عَلِمَ وَجُودَهُ فِيهَا بَلْ الْإِخْتِرَازُ فِي هَذَا أَشَقُّ مِنَ الْإِخْتِرَازِ عَنْ دُخَانِ النَّجَاسَةِ وَنَحْوِهَا اهـ ع ش عَلَى م ر.

22. Ragu Sudah Membaca Surat Al-fatihah Atau Belum

Dalam keadaan ruku', Ahmad berfikir apakah ia sudah membaca surat Al-Fatihah atau belum. Tanpa pikir panjang ia kemudian berdiri lagi untuk membaca surat Al-Fatihah, namun pada saat itu Ahmad teringat bahwa sebenarnya ia sudah membacanya berhubung ia sudah ruku' maka ia pun langsung melaksanakan sujud.

Soal : Apakah berdirinya karena hendak membaca fatihah Ahmad sudah di anggap mencukupi untuk i'tidal?

Jawab : Sudah mencukupi.

✽ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١/ص ١٧٦) ط دار الفكر

قَوْلُهُ: (وَلَا يُقْضَى بِهِ غَيْرُهُ) أَيُّ يَجِبُ أَنْ لَا يُقْضَى بِالْهُوِيِّ غَيْرُهُ فَقَطَّ مِنْ غَيْرِ أَفْعَالِ الصَّلَاةِ فَلَا يَضُرُّ قُضَاؤُ غَيْرِهِ مَعَهُ وَلَوْ مِنْ غَيْرِ أَفْعَالِ الصَّلَاةِ وَلَا قُضَاؤُ غَيْرِهِ مِنْ أَفْعَالِ الصَّلَاةِ فَلَوْ شَكَ بَعْدَ رُكُوعِهِ فِي قِرَاءَةِ الْقَائِمَةِ فَعَادَ بِقُضَاؤِ قِيَامِهَا لِقِرَاءَتِهَا فَتَدَكَّرَ فِيهَا أَوْ بَعْدَهَا أَنَّهُ قَرَأَهَا كَفَاهُ هَذَا الْقِيَامُ عَنِ الْإِعْتِدَالِ كَمَا يَأْتِي.

23. Datang Saat Imam Sedang Berdiri Di Rakaat Kedua

"Alunan suara takbir berkumandang menyambut hari kemenangan". Karena terlalu sibuk mempersiapkan segala yang ada demi menyemarakkan hari kemenangan akhirnya Temon terlambat mengikuti jamaah shalat led dan saat ia datang ia menemukan imam sedang berdiri pada rakaat kedua.

Soal : Apakah yang harus ia lakukan?

Jawab : Yang harus ia lakukan adalah langsung, kemudian setelah imam salam ia berdiri melanjutkan shalatnya dengan takbir 5 kali

✽ كتاب إثم العنين (ص ٤١) ط دار الكتب العلمية

(مسألة) لَوْ أَدْرَكَ إِمَامَهُ فِي أَوَّلِ الثَّانِيَةِ كَبَّرَ مَعَهُ خَمْسًا، فَإِذَا سَلِمَ إِمَامُهُ أَتَى بِثَانِيَةِ نَفْسِهِ وَكَبَّرَ لَهَا خَمْسَ تَكْبِيرَاتٍ فَقَطَّ وَلَا يَتَدَارَكُ مَا فَاتَهُ مِنْ تَكْبِيرَاتِ الْأَوَّلَى فِي الثَّانِيَةِ عِنْدَ (حج) وَجَرَى (م) عَلَى أَنَّهُ يَتَدَارَكُ ذَلِكَ كَمَا فِي السُّورَةِ.

24. Menempuh Jalan Yang Lebih Jauh Agar Bisa Qoshor

Mencari hal yang mudah memang merupakan hobi manusia, sehingga dalam hal ibadahpun mereka masih berupaya untuk mengerjakan hal termudah yang mereka mampu. Seperti halnya melakukan salt qoshr, syara' telah secara tegas menentukan jarak 89 Km adalah jarak minimal diperbolehkan qoshr, namun bagi orang yang perjalanannya tidak sampai 89 Km ada-ada saja apa yang mereka kerjakan, seperti menempuh rute yang lebih jauh agar bisa mengqoshr shalat.

Soal : Bolehkah mengqoshr shalat bagi orang yang menempuh rute yang lebih jauh dengan tujuan agar diperbolehkan melakukan qosr?

Jawab : Tidak boleh.

✽ أَسْنَى الْمَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ (ج ١/ص ٢٣٨) دار الكتاب الإسلامي

(مَرَعٌ) لَوْ (سَمَكَ) فِي سَفَرِهِ (أَبْعَدَ الطَّرِيقَيْنِ) لِمَقْصِدِهِ (لِيُبَيِّحَ لَهُ) سُلُوكُهُ (الْقَصْرَ فَقَطْ) يَلِ أَوْ لِيُغَيِّرَ غَرَضَ كَمَا فِي الْمَجْزُوعِ (لَمْ يَقْصُرْ) كَمَا لَوْ سَلَكَ الْأَقْرَبَ الَّذِي هُوَ دُونَ مَسَافَةِ الْقَصْرِ وَطَوَّلَهُ بِالنَّهَابِ يَمِينًا وَشِمَالًا إِلَى أَنْ قَالَ (وَيَقْصُرُ إِنْ كَانَ لَهُ) فِي سُلُوكِهِ (غَرَضٌ) آخَرُ وَلَوْ مَعَ قَصْدِ إِتَاحَتِهِ لِقَصْرِ كَأَمْنٍ وَسَهُولَةٍ وَزِيَارَةِ وَجَدَانَةٍ (وَلَوْ) كَانَ الْغَرَضُ (تَنْزُهَاً) بِخِلَافِ سَفَرِهِ لِمَجَرَّدِ رُؤْيَةِ الْبِلَادِ كَمَا سَبَقَ، وَفُرِّقَ بَيْنَ الْقَصْدِ فِي هَذَا غَيْرُ جَائِزٍ بِمَقْصِدٍ مَعْلُومٍ لِأَنَّ الْقَاصِدَ فِيهِ كَالْهَائِمِ بِخِلَافِهِ فِي التَّنَزُّهِ وَالْوَجْهِ أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَ التَّنَزُّهِ هُنَا لَيْسَ هُوَ الْحَامِلُ عَلَى السَّفَرِ بَلِ الْحَامِلُ عَلَيْهِ غَرَضٌ صَاحِبٌ كَسَفَرِ التَّجَارَةِ وَلَكِنَّهُ سَلَكَ أَبْعَدَ الطَّرِيقَيْنِ لِمَقْصِدٍ فِيهِ بِخِلَافِهِ بِمَجَرَّدِ رُؤْيَةِ الْبِلَادِ فَيَسَا يَأْتِي فَإِنَّهُ الْحَامِلُ عَلَى السَّفَرِ حَتَّى لَوْ لَمْ يَكُنْ هُوَ الْحَامِلُ عَلَيْهِ كَانَ كَالْتَّنَزُّهِ هُنَا أَوْ كَانَ التَّنَزُّهُ هُوَ الْحَامِلُ عَلَيْهِ كَانَ كَمَجَرَّدِ رُؤْيَةِ الْبِلَادِ فِي يَدِكَ وَأَقَادَ يَقُولُهُ لِيُبَيِّحَ لَهُ الْقَصْرَ أَنْ تَحُلَّ ذَلِكَ إِذَا كَانَ سُلُوكُهُ الْأَقْرَبَ لَا يُبَيِّحُ لَهُ الْقَصْرَ فَلَوْ كَانَ يُبَيِّحُهُ لَهُ أَيْضًا فَسَلَكَ الْأَصُولَ وَلَوْ لَغَرَضِ الْقَصْرِ قَصَرَ فِي جَمِيعِهِ، وَعَبَّرَ بِالْقَصْرِ؛ لِأَنَّ الْكَلَامَ فِيهِ، وَإِنْ كَانَ تَغْيِيرُ الْأَصْلِ بِالِتَّرْخِصِ أَعْمَ وَوَقَعَ لَهُ تَضْيِيقُهُ أَيْضًا فَيَسَا يَأْتِي.

25. Tim SAR Tidak Boleh Jama' Dan Qoshor Shalat

Saat ada bencana yang melanda suatu daerah pemerintah biasanya mengerahkan tenaga untuk membantu mencari orang yang hilang yang dinamakan dengan tim SAR. Pencarian yang dilakukan biasanya dengan menyisir sungai, pantai atau tempat lain. Perjalanan yang dilakukan oleh tim SAR biasanya sudah mencapai batas minimal untuk melakukan qoshor.

Soal : Bolehkah tim SAR mengqoshor shalat?

Jawab : Tidak boleh, karna syarat diperbolehkannya qoshor adalah, adanya niatan untuk menempuh jarak yang diperbolehkan untuk mengqoshor sedangkan tim SAR tidak mengetahui tujuannya secara pasti.

• أَسْنَى الْمَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ (ج ١/ص ٢٣٩) دَارُ الْكِتَابِ الْإِسْلَامِيِّ

(قَضَى: وَإِنْ لَمْ يَعْلَمْ مَقْصِدَهُ كَمُسَافِرٍ لِيُغَرِّضَ) مِنْ طَلَبٍ غَرِيمٍ، أَوْ آيِقٍ، أَوْ نَحْوِهِ (لِأَنَّ وَجْدَهُ رَجَعَ لَمْ يَقْصُرْ، وَإِنْ طَالَ سَفَرُهُ) كَمَا فِي الْهَائِمِ إِذَا شَرَطَ الْقَصْرَ أَنْ يَغْزِمَ عَلَى قَطْعِ مَسَافَةِ الْقَصْرِ.

26. Shalatnya Si Pikun

Dalam konsep pensyariaan hukum islam sangatlah erat dengan namanya penjagaan jiwa manusia, akal, harta, martabat dan nasab. Contoh kongkritnya, dalam pengharaman minuman keras ada tujuan yang sangat arif yakni agar akal mereka tidak rusak. Penyakit Pikun pada umumnya disandang oleh orang tua, namun tidak menutup kemungkinan yang muda juga bisa menyandang penyakit ini. Mungkin bukan saja si penyandang sakit yang merasa susah, keluarga pun juga ikut susah bila harus menghadapi orang pikun, bagaimana tidak? Kadang ngomong tidak ada arah tujuan. Sebut saja Pak Karjo yang sudah dua tahun menderita sakit pikun, selama itu pula pihak keluarga merasa kesusahan karenanya, pasalnya ketika beliau ingin mandi, makan, harus diurus, dan yang lebih parah lagi ketika

akan melaksanakan ibadah shalat, kadang saking susahny pihak keluarga yang mewudhukan beliau dan menyertai beliau shalat.

Soal :

- Bagaimanakah status shalatnya orang pikun?
- Apakah shalat yang tidak dikerjakan saat pikun wajib diqodho?

Jawab :

- Kalau pikunnya sudah sampai pada taraf hilangnya daya tangkap (Idrok) maka orang tadi tidak tertaklif hukum agama.

✱ المصباح المنير في غريب الشرح الكبير (ج ١/ ص ١٦٧) المكتبة العلمية

وَحَرَفَ الرَّجُلُ حَرْفًا مِنْ بَابِ تَعَبٍ فَسَدَ عَقْلُهُ لِكِبَرِهِ فَهُوَ حَرَفٌ.

✱ الأشباه والنظائر للسيوطي (ص: ٢١٢-٢١٣) دار الكتب العلمية

قَالَ: وَلَمْ أَجِدْ لَهَا أَصْلًا. قَالَ الشَّيْخُ أَبُو إِسْحَاقَ: " الْعَقْلُ " صِفَةٌ يُمَيِّزُ بِهَا الْحَسَنَ وَالْقَبِيحَ، قَالَ بَعْضُهُمْ: وَيُزِيلُهُ الْجُنُونُ وَالْإِعْمَاءُ وَالنُّوْمُ. وَقَالَ الْعَرَالِيُّ: الْجُنُونُ يُزِيلُهُ وَالْإِعْمَاءُ يَغْمُرُهُ وَالنُّوْمُ يَسْتُرُهُ. قَالَ السُّبْكِيُّ: وَإِنَّمَا لَمْ يَذْكُرِ الْمُعْنَى عَلَيْهِ فِي الْحَدِيثِ؛ لِأَنَّهُ فِي مَعْنَى النَّائِمِ وَذَكَرَ الْحَرْفَ فِي بَعْضِ الرُّوَايَاتِ، وَإِنْ كَانَ فِي مَعْنَى الْمَجْنُونِ؛ لِأَنَّهُ عِبَارَةٌ عَنْ اخْتِلَاطِ الْعَقْلِ بِالْكِبَرِ، وَلَا يُسَمَّى جُنُونًا؛ لِأَنَّ الْجُنُونَ يَغْرُسُ مِنْ أَمْرَاضٍ سَوْدَاوِيَّةٍ وَيَقْبَلُ الْعِلَاجَ، وَالْحَرْفُ خِلَافُ ذَلِكَ؛ وَلِهَذَا لَمْ يَقُلْ فِي الْحَدِيثِ " حَتَّى يَعْقِلَ " لِأَنَّ الْغَالِبَ أَنَّهُ لَا يَبْرَأُ مِنْهُ إِلَى الْمَوْتِ. قَالَ: وَيُظْهَرُ أَنَّ الْحَرْفَ رُبَّةٌ بَيْنَ الْإِعْمَاءِ وَالْجُنُونِ، وَهِيَ إِلَى الْإِعْمَاءِ أَقْرَبُ انْتَهَى. وَاعْلَمْ: أَنَّ الثَّلَاثَةَ قَدْ يَشْتَرِكُونَ فِي أَحْكَامٍ، وَقَدْ يَنْفَرِدُ النَّائِمُ عَنِ الْمَجْنُونِ. وَالْمُعْنَى عَلَيْهِ تَارَةً يَلْحَقُ بِالنَّائِمِ، وَتَارَةً يَلْحَقُ بِالْمَجْنُونِ.

✱ التشريع الجنائي الإسلامي - (ج ١/ ص ٥٨٥-٥٨٧) دار الكاتب العربي

وَقَفَدَانِ الْقَوِيَّ الْعَقْلِيَّةَ قَدْ يَكُونُ تَامًا وَمُسْتَمِرًّا وَيَسْمُوْنَهُ جُنُونًا مُطْبِقًا. وَقَدْ يَكُونُ تَامًا وَغَيْرَ مُسْتَمِرٍّ وَيَسْمُوْنَهُ جُنُونًا مُتَقَطَّعًا. وَقَدْ يَكُونُ جُزْئِيًّا فَيَقْفُدُ الْإِنْسَانُ قُدْرَةَ الْإِدْرَاكِ فِي مَوْضُوعٍ بَعِيْنِهِ، وَلَكِنَّهُ يُظَلُّ مُتَمَتِّعًا بِالْإِدْرَاكِ فِيْمَا عَدَاهُ، وَهَذَا مَا يَسْمُوْنَهُ بِالْجُنُونِ الْجُزْئِيِّ. وَقَدْ لَا تَقْفُدُ الْقَوِيَّ الْعَقْلِيَّةَ تَامًا، وَلَكِنَّهَا تَضَعُفُ ضِعْفًا غَيْرَ عَادِيٍّ، فَلَا يَنْعَدِمُ الْإِدْرَاكِ كُلِّيَّةً، وَلَا يَصِلُ فِي قُوَّتِهِ إِلَى دَرَجَةِ الْإِدْرَاكِ الْعَادِيِّ لِلْأَشْخَاصِ الرَّاشِدِيْنِ، وَهَذَا مَا يَسْمُوْنَهُ بِالْعَتِيِّ أَوْ الْبَلْهِ. وَهَذَاكَ مُظَاهِرٌ أُخْرَى لِقَفْدَانِ الْقَوِيَّ الْعَقْلِيَّةِ اضْطَلَحَ عَلَى تَسْمِيَّتِهَا بِأَسْمَاءٍ مُعَيَّنَةٍ، وَلَكِنَّهَا جَمِيْعًا تَقُومُ عَلَى أَسَاسٍ وَاحِدٍ هُوَ انْعِدَامُ الْإِدْرَاكِ فِي الْإِنْسَانِ، وَحُكْمُ هَذِهِ الْحَالَاتِ جَمِيْعًا وَاحِدٌ عَلَى تَعَدُّدِ مُظَاهِرِهَا وَاخْتِلَافِ مُسَمِّيَاتِهَا، وَهُوَ أَنَّ الْمَسْئُوْلِيَّةَ الْجَنَائِيَّةَ تَنْعَدِمُ كُلَّمَا انْعَدَمَ الْإِدْرَاكِ فَإِذَا لَمْ يَنْعَدِمِ فَالْمَسْئُوْلِيَّةُ قَائِمَةٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَأَكْثَرُ الْفُقَهَاءِ يُسَلِّمُونَ أَنَّ الْعَتِيَّ نَوْعٌ مِنَ الْجُنُونِ وَبِأَنَّ دَرَجَاتِ الْإِدْرَاكِ تَتَفَارَقُ فِي الْمَعْتُوْهِينَ وَلَكِنَّهَا لَا تَخْرُجُ عَنْ حَالَةِ الصَّبِيِّ الْمُمَيَّنِّ، وَلَكِنْ بَعْضُ الْفُقَهَاءِ يَرَوْنَ أَنَّ بَعْضَ الْمَعْتُوْهِينَ يَكُونُونَ مِنْ حَيْثُ الْإِدْرَاكِ كَالصَّبِيِّ الْغَيْرِ مُمَيَّنٍّ وَبَعْضُهُمْ كَالصَّبِيِّ الْمُمَيَّنِّ، وَأَصْحَابُ هَذَا الرَّأْيِ لَا يَجْعَلُونَ فَرْقًا بَيْنَ الْجُنُونِ وَالْعَتِيِّ إِذَا كَانَ الْمَعْتُوْهُ فِي أَقْلٍ دَرَجَاتِ التَّمْيِيْنِ، وَلِذَلِكَ فَرَّقُوا بَيْنَ الْجُنُونِ وَالْعَتِيِّ بِأَنَّ الْأَوَّلَ يَضْحَبُهُ اضْطِرَابٌ وَهَيْجَانٌ، وَالثَّانِي يَلْزِمُهُ الْهَذْوَةُ وَلَكِنْ حَقِيقَتُهُمَا وَاحِدَةٌ وَسَوَاءٌ صَحَّ هَذَا الرَّأْيُ أَوْ ذَاكَ فَهِيَ مُسَمِّيَاتٌ لِحَقَائِقٍ وَاقِعَةٍ وَمُعْبَرَةٌ بِالْوَاقِعِ لَا بِالْمُسَمَّى؛ لِأَنَّ فَاقِدَ الْإِدْرَاكِ مُعْنَى مِنَ الْعِقَابِ سَوَاءٌ سَمِّيَ مَعْتُوْهَا أَوْ تَجَنُّنًا أَوْ كَانَ لَهُ اسْمٌ آخَرُ.

- b. Tidak wajib qodho' selama pikunnya menghabiskan waktu shalat atau timbulnya di awal waktu yang tidak muat untuk digunakan shalat.

❖ سلم التوفيق مع إسهاد الرفيق (ج ١ / ص: ٧٢) "الهداية" سورابايا

فَإِنْ طَرَأَ مَانِعٌ كَحَيْضٍ بَعْدَ مَا مَضَى مِنْ وَقْتِهَا مَا يَسَعُهَا وَظَهَرَهَا لِتَحْوِي سَلْسِلَ لَزِمَهُ قَضَاؤُهَا أَوْ زَالَ الْمَانِعُ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الْوَقْتِ قَدْرٌ تَكْثِيرُهُ لَزِمَتْهُ وَكَذَا مَا قَبْلَهَا إِنْ جَمَعَتْ مَعَهَا. (وَوَظَهَرَهَا) بِالنَّسْبَةِ لِمَنْ لَا يُمْكِنُهُ تَقْدِيمُهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - (لَزِمَتْهُ) صَلَاةُ ذَلِكَ الْوَقْتِ فَيَجِبُ عَلَيْهِ قَضَاؤُهَا إِنْ لَمْ يُمْكِنَهُ أَدَاؤُهَا فِي الْوَقْتِ بِشَرْطِ بَقَاءِ السَّلَامَةِ مِنَ الْمَوَانِعِ قَدْرَ الصَّلَاةِ بِأَخْفَ مُمَكِّنٍ كَرُكْعَتَيْنِ لِمُسَافِرٍ وَإِنْ أَرَادَ الْإِثْمَامُ تَغْلِيظًا لِلِإِنْجَابِ كَافِتِدَاءٍ قَاصِرٍ بِمُتِمِّمْ وَقَدْرَ الظُّهَارَةِ وَكَذَا بَاقِي الشَّرُوطِ فِي غَيْرِ الصَّبِيِّ وَالْكَافِرِ لِإِمْكَانِيهِمَا تَقْدِيمُهَا عَلَى زَوَالِ مَا يَمْنَعُهَا عِنْدَ حَجٍّ (وَكَذَا) يَلْزِمُهُ (مَا) أَيُّ الصَّلَاةِ الَّتِي (قَبْلَهَا) إِنْ جَمَعَتْ مَعَهَا) كَالظُّهْرِ مَعَ الْعَصْرِ لِاتِّحَادٍ وَفَتْهُمَا فِي الْعُدْرِ فِي الضَّرُورَةِ أَوَّلَى، فَيَجِبُ عَلَيْهِ قَضَاؤُهَا بِشَرْطِ بَقَاءِ السَّلَامَةِ بَعْدَ زَوَالِ الْمَانِعِ قَدْرَهَا كَذَلِكَ وَقَدْرَ مُؤَدَّاةٍ وَجَبَتْ فَلَوْ بَلَغَ ثُمَّ جَنَّ مَثَلًا قَبْلَ مَا يَسَعُ ذَلِكَ فَلَا يَجِبُ الْقَضَاءُ، وَإِنْ زَالَ الْجَنُونُ عَنْ قُرْبٍ أَوْ أَذْرَكَ رُكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ مَثَلًا وَعَادَ الْمَانِعُ بَعْدَ مَا يَسَعُ الْمَغْرِبَ فَقَطَّ وَجَبَتْ لِأَنَّهَا صَاحِبَةُ الْوَقْتِ وَمَا بَقِيَ لَا يَكْفِي الْعَصْرُ لَكِنْ إِنْ لَمْ يَشْرَعْ فِيهَا قَبْلَ الْغُرُوبِ وَإِلَّا تَقَصَّصَتْ عِنْدَ حَجٍّ أَوْ قَدْرَ رُكْعَتَيْنِ مِنْ كُلِّ مِنْهُمَا وَجَبَتْ الْعَصْرُ عِنْدَهُ وَلَمْ تَجِبْ عِنْدَ مَنْ رَأَوْا مَا يَسَعُهَا مَعَ الظُّهْرِ دُونَ الظُّهْرِ تَعَيَّنَ لَهُمَا وَسَقَطَ الظُّهْرُ أَوْ قَدْرَ ثَلَاثِ رُكْعَاتٍ آخَرَ وَقْتُ الْعِشَاءِ لَمْ تَجِبْ كَالْمَغْرِبِ أَهْلًا بِالْخُذْفِ.

❖ هامش حاشية الجمل على المنهج (ج ١ / ص: ٢٩٢-٢٩٤) دار الفكر

(وَلَوْ زَالَتْ الْمَوَانِعُ) الْمَذْكُورَةُ أَيْ الْكُفْرُ الْأَصْلِيُّ وَالصَّبَا وَالْجَنُونُ وَالْإِعْمَاءُ وَالْحَيْضُ وَالنَّفَاسُ (و) قَدْ (بَقِيَ) مِنْ الْوَقْتِ (قَدْرٌ) زَمَنٍ (تَحْرُمُ) فَأَكْثَرُ (وَحَلَا) الشَّخْصُ (مِنْهَا) قَدْرَ الظُّهْرِ وَالصَّلَاةِ لَزِمَتْ) أَيْ صَلَاةُ الْوَقْتِ لِإِذْرَاكِ جُزْءٍ مِنْ وَقْتِهَا كَمَا يَلْزِمُ الْمُسَافِرَ إِثْمَامَهَا بِإِفْتِدَائِهِ بِمُقِيمٍ فِي جُزْءٍ مِنْهَا (مَعَ قَرْضِ قَبْلَهَا) إِنْ صَلَحَ لِجَمْعِهِ مَعَهَا (وَحَلَا) الشَّخْصُ مِنَ الْمَوَانِعِ (قَدْرُهُ) أَيْضًا؛ لِأَنَّ وَقْتَهَا وَقْتُ لَهُ حَالَةُ الْعُدْرِ فَحَالَةُ الضَّرُورَةِ أَوَّلَى فَيَجِبُ الظُّهْرُ مَعَ الْعَصْرِ وَالْمَغْرِبُ مَعَ الْعِشَاءِ لَا الْعِشَاءُ مَعَ الصُّبْحِ وَلَا الصُّبْحُ مَعَ الظُّهْرِ وَلَا الْعَصْرُ مَعَ الْمَغْرِبِ لِإِنْتِقَاءِ صَلَاحِيَّةِ الْجَمْعِ هَذَا إِنْ خَلَا مَعَ ذَلِكَ مِنَ الْمَوَانِعِ قَدْرَ الْمُؤَدَّاةِ، فَإِنْ خَلَا قَدْرَهَا وَقَدْرَ الظُّهْرِ فَقَطَّ تَعَيَّنَتْ أَوْ مَعَ ذَلِكَ قَدْرَ مَا يَسَعُ الَّتِي قَبْلَهَا تَعَيَّنَتْ أَمَّا إِذَا لَمْ يَبْقَ مِنْ وَقْتِهَا قَدْرٌ تَحْرُمُ أَوْ لَمْ يَحُلْ الشَّخْصُ الْقَدْرَ الْمَذْكُورَ فَلَا تَلْزَمُ إِنْ لَمْ تُجْمَعْ مَعَ مَا بَعْدَهَا وَإِلَّا لَزِمَتْ مَعَهَا فِي الشَّقِّ الْأَوَّلِ بِالشَّرْطِ السَّابِقِ وَالتَّقْيِيدِ بِالْخُلُوقِ الْمَذْكُورِ فِي الْمَوْضِعَيْنِ مِنْ زِيَادَتِي.

27. Hand Phone Menjerit

Aspek teknologi dewasa ini telah memperlihatkan dan membuktikan kepada publik bahwa betapa canggihnya penemuan-penemuan para ilmuwan di dunia. Akan tetapi terkadang teknologi tersebut malah menimbulkan permasalahan yang baru bagi agama islam. Di antaranya adalah shalat sambil membawa hand phone (HP) yang sangat jelas dapat mengganggu kekhusyukan orang yang shalat ketika nada deringnya diaktifkan.

Soal :

- a. Bagaimana hukumnya shalat dengan membawa HP yang nada

- b. Tidak wajib qodho' selama pikunnya menghabiskan waktu shalat atau timbulnya di awal waktu yang tidak muat untuk digunakan shalat.

❖ سلم التوفيق مع إسماعيل الرفيق (ج ١ / ص: ٧٢) "الهداية" سورابايا

فَإِنْ طَرَأَ مَانِعٌ كَحَيْضٍ بَعْدَ مَا مَضَى مِنْ وَقْتِهَا مَا يَسَعُهَا وَظَهَرَهَا لِتَحْوِي سَلْسِلَ لَزِمَهُ قَضَاؤُهَا أَوْ زَالَ الْمَانِعُ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الْوَقْتِ قَدْرٌ تَكْثِيرُهُ لَزِمَتْهُ وَكَذَا مَا قَبْلَهَا إِنْ جَمَعَتْ مَعَهَا. (وَوَظَهَرَهَا) بِالنَّسْبَةِ لِمَنْ لَا يُمْكِنُهُ تَقْدِيمُهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - (لَزِمَتْهُ) صَلَاةُ ذَلِكَ الْوَقْتِ فَيَجِبُ عَلَيْهِ قَضَاؤُهَا إِنْ لَمْ يُمْكِنَهُ أَدَاؤُهَا فِي الْوَقْتِ بِشَرْطِ بَقَاءِ السَّلَامَةِ مِنَ الْمَوَانِعِ قَدْرَ الصَّلَاةِ بِأَخْفَ مُمَكِّنٍ كَرُكْعَتَيْنِ لِمُسَافِرٍ وَإِنْ أَرَادَ الْإِثْمَامُ تَغْلِيظًا لِلْإِنْجَابِ كَاقْتِدَاءِ قَاصِرٍ بِمُتِمِّمْ وَقَدْرَ الظَّهَارَةِ وَكَذَا بَاقِيَ الشَّرْطِ فِي غَيْرِ الصَّبِيِّ وَالْكَافِرِ لِإِمْكَانِهِمَا تَقْدِيمُهَا عَلَى زَوَالِ مَا يَمْنَعُهُمَا عِنْدَ حَجٍّ (وَكَذَا) يَلْزِمُهُ (مَا) أَيُّ الصَّلَاةِ الَّتِي (قَبْلَهَا) إِنْ جَمَعَتْ مَعَهَا) كَالظُّهْرِ مَعَ الْعَصْرِ لِاتِّحَادٍ وَفَتْهُمَا فِي الْعُدْرِ فِي الضَّرُورَةِ أَوَّلَى، فَيَجِبُ عَلَيْهِ قَضَاؤُهَا بِشَرْطِ بَقَاءِ السَّلَامَةِ بَعْدَ زَوَالِ الْمَانِعِ قَدْرَهَا كَذَلِكَ وَقَدْرَ مُؤَدَّاهُ وَجَبَتْ فَلَوْ بَلَغَ ثُمَّ جَنَّ مَثَلًا قَبْلَ مَا يَسَعُ ذَلِكَ فَلَا يَجِبُ الْقَضَاءُ، وَإِنْ زَالَ الْجَنُونُ عَنْ قُرْبٍ أَوْ أَذْرَكَ رُكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ مَثَلًا وَعَادَ الْمَانِعُ بَعْدَ مَا يَسَعُ الْمَغْرِبَ فَقَطَّ وَجَبَتْ لِأَنَّهَا صَاحِبَةُ الْوَقْتِ وَمَا بَقِيَ لَا يَكْفِي الْعَصْرُ لَكِنْ إِنْ لَمْ يَشْرَعْ فِيهَا قَبْلَ الْغُرُوبِ وَإِلَّا نَقَضَتْ عِنْدَ حَجٍّ أَوْ قَدْرَ رُكْعَتَيْنِ مِنْ كُلِّ مِنْهُمَا وَجَبَتْ الْعَصْرُ عِنْدَهُ وَلَمْ تَجِبْ عِنْدَ مَنْ رَأَوْا مَا يَسَعُهُمَا مَعَ الظَّهَارَةِ دُونَ الظُّهْرِ تَعَيَّنَ لَهُمَا وَسَقَطَ الظُّهْرُ أَوْ قَدْرُ ثَلَاثِ رُكْعَاتٍ آخَرَ وَقْتُ الْعِشَاءِ لَمْ تَجِبْ كَالْمَغْرِبِ إِهْدَافًا بِالْخُذْفِ.

❖ هامش حاشية الجمل على المنهج (ج ١ / ص: ٢٩٢-٢٩٤) دار الفكر

(وَلَوْ زَالَتْ الْمَوَانِعُ) الْمَذْكُورَةُ أَيْ الْكُفْرُ الْأَصْلِيُّ وَالصَّبَا وَالْجَنُونُ وَالْإِعْمَاءُ وَالْحَيْضُ وَالنَّفَاسُ (و) قَدْ (بَقِيَ) مِنْ الْوَقْتِ (قَدْرٌ) زَمَنٍ (تَحْرُمُ) فَأَكْثَرُ (وَحَلَا) الشَّخْصُ (مِنْهَا) قَدْرَ الظُّهْرِ وَالصَّلَاةِ لَزِمَتْ) أَيْ صَلَاةُ الْوَقْتِ لِإِذْرَاكِ جُزْءٍ مِنْ وَقْتِهَا كَمَا يَلْزِمُ الْمُسَافِرَ إِثْمَامَهَا بِاقْتِدَائِهِ بِمُقِيمٍ فِي جُزْءٍ مِنْهَا (مَعَ قَرْضِ قَبْلَهَا) إِنْ صَلَحَ لِجَمْعِهِ مَعَهَا (وَحَلَا) الشَّخْصُ مِنَ الْمَوَانِعِ (قَدْرُهُ) أَيُّضًا؛ لِأَنَّ وَقْتَهَا وَقْتُ لَهُ حَالَةُ الْعُدْرِ فَحَالَةُ الضَّرُورَةِ أَوَّلَى فَيَجِبُ الظُّهْرُ مَعَ الْعَصْرِ وَالْمَغْرِبُ مَعَ الْعِشَاءِ لَا الْعِشَاءُ مَعَ الصُّبْحِ وَلَا الصُّبْحُ مَعَ الظُّهْرِ وَلَا الْعَصْرُ مَعَ الْمَغْرِبِ لِإِنْتِقَاءِ صَلَاحِيَّةِ الْجَمْعِ هَذَا إِنْ خَلَا مَعَ ذَلِكَ مِنَ الْمَوَانِعِ قَدْرَ الْمُؤَدَّاهُ، فَإِنْ خَلَا قَدْرَهَا وَقَدْرَ الظُّهْرِ فَقَطَّ تَعَيَّنَتْ أَوْ مَعَ ذَلِكَ قَدْرٌ مَا يَسَعُ الَّتِي قَبْلَهَا تَعَيَّنَتْ أَمَّا إِذَا لَمْ يَبْقَ مِنْ وَقْتِهَا قَدْرٌ تَحْرُمُ أَوْ لَمْ يَحُلْ الشَّخْصُ الْقَدْرَ الْمَذْكُورَ فَلَا تَلْزَمُ إِنْ لَمْ تُجْمَعْ مَعَ مَا بَعْدَهَا وَإِلَّا لَزِمَتْ مَعَهَا فِي الشَّقِّ الْأَوَّلِ بِالشَّرْطِ السَّابِقِ وَالتَّقْيِيدِ بِالْحُلُولِ الْمَذْكُورِ فِي الْمَوْضِعَيْنِ مِنْ زِيَادَتِي.

27. Hand Phone Menjerit

Aspek teknologi dewasa ini telah memperlihatkan dan membuktikan kepada publik bahwa betapa canggihnya penemuan-penemuan para ilmuwan di dunia. Akan tetapi terkadang teknologi tersebut malah menimbulkan permasalahan yang baru bagi agama islam. Di antaranya adalah shalat sambil membawa hand phone (HP) yang sangat jelas dapat mengganggu kekhusyukan orang yang shalat ketika nada deringnya diaktifkan.

Soal :

- a. Bagaimana hukumnya shalat dengan membawa HP yang nada

قَوْلُهُ: (وَرَفَعَ صَوْتَهُ بِهَا) نَعَمْ يُنْدَبُ فِي الْقَلْبَةِ الْأُولَى أَنْ يَقْتَصِرَ عَلَى إِسْمَاعِ نَفْسِهِ، وَلَا يُنْدَبُ الرَّفْعُ كَمَا مَرَّ وَلَوْ حَصَلَ تَشْوِيشٌ عَلَى مُصَلٍّ أَوْ ذَاكِرٍ أَوْ قَارِئٍ أَوْ تَائِمٍ كُرِّهَ الرَّفْعُ بَلْ يَحْزُمُ لَنْ تَأْذَى بِهِ أَدَى لَا يُحْتَمَلُ.

♦ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٣/ ص ١٦٩) المكتبة التجارية الكبرى

وَقَوْلُهُ مَرَّ بِهَا حَاجَةٌ وَلَيْسَ مِنْهَا مَا جَرَتْ الْعَادَةُ بِهِ مِنْ أَنْ مَنْ بَيْنَهُمْ تَشَاجُرٌ أَوْ مُعَامَلَةٌ وَيُرِيدُونَ الْحِسَابَ فَيَدْخُلُونَ الْمَسْجِدَ لِمُضِلِّ الْأَمْرِ بَيْنَهُمْ فِيهِ فَإِنَّ ذَلِكَ مَكْرُوهٌ وَتَحَلُّ ذَلِكَ مَا لَمْ يَكْرَهْ عَلَيْهِ تَشْوِيشٌ عَلَى مَنْ فِي الْمَسْجِدِ كَوْنُهُ وَقْتُ صَلَاةٍ وَإِلَّا يَحْزُمُ.

♦ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٢/ ص ٥٧) المكتبة التجارية الكبرى

وَلَا يَحْزُمُ مُصَلٍّ وَلَا غَيْرُهُ إِنْ شَوَّشَ عَلَى نَحْوِ تَائِمٍ أَوْ مُصَلٍّ فَيُكْرَهُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَقَتَاوَى الْمُصَنِّفُ إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا يَحْزُمُ مُصَلٍّ الْإِنِّ الَّذِي كَالصَّرِيحِ فِي الْعُمُومِ وَقَوْلُ السَّيِّدِ الْبَصْرِيِّ الْمُتَقَدِّمِ هُنَاكَ ثُمَّ رَأَيْتُ قَالَ شَيْخُنَا فِي شَرْحِ وَالْجَهْرِ فِي مَوْضِعِهِ وَهُوَ الصُّبْحُ وَأَوَّلُ الْمَغْرِبِ الْإِنِّ مَا نَصَّهُ وَيَحْزُمُ الْجَهْرُ عِنْدَ مَنْ يَتَأَذَى بِهِ وَاعْتَمَدَ بَعْضُهُمْ أَنَّهُ يُكْرَهُ فَقَطَّ وَلَعَلَّهُ يَحْمُولُ عَلَى مَا إِذَا لَمْ يَتَحَقَّقْ التَّأَذَى وَيُنْدَبُ التَّوَسُّطُ فِي نَوَافِلِ اللَّيْلِ الْمُطْلَقَةِ بَيْنَ الْجَهْرِ وَالْإِسْرَارِ إِنْ لَمْ يَشَوَّشْ عَلَى تَائِمٍ أَوْ مُصَلٍّ أَوْ نَحْوِهِمَا وَهُوَ صَرِيحٌ فِي الْعُمُومِ.

♦ الترمسى (ج ٣/ ص ٤٠١)

(و) فِي (تَوْبٍ) أَوْ إِلَيْهِ أَوْ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ فِيهِ (تَصَاوِيرٌ أَوْ شَيْءٌ يُلْهِمُهُ) عَنِ الصَّلَاةِ كَخُطُوبٍ وَكَأَدْيٍ يَسْتَقْبِلُهُ لِلْخَيْرِ الصَّحِيحِ (قَوْلُهُ وَكَأَدْيٍ يَسْتَقْبِلُهُ) أَيُّ لِأَنَّهُ يُشْغِلُ الْقَلْبَ غَالِبًا وَفِي الْإِنْعَابِ عَنِ الْمَجْمُوعِ لَا يُكْرَهُ إِلَى تَائِمٍ أَوْ مَيِّتٍ بَلْ إِلَى الْمُتَحَدِّثِينَ يَسْتَقْبِلُ أَنْتَهَى قَالَ وَيُؤْخَذُ أَنَّ مَحَلَّ عَدَمِ الْكَرَاهَةِ إِلَى التَّائِمِ حَيْثُ لَمْ يَسْتَقْبِلْ بِهِ وَإِلَّا كَحَلِيلَتِهِ الَّتِي رَمَا تَغْلِيهِ نَفْسُهُ حَتَّى يَقَعَ عَلَيْهَا أَوْ تَحْدُثُهُ بِالتَّمَتُّعِ بِهَا وَنَحْوِ ذَلِكَ فَظَاهِرُ كَرَاهَةِ الصَّلَاةِ إِلَيْهَا أَنْتَهَى مِنَ الْكُرْدِيِّ

28. Pemasangan Gip

Mas Jamal (onta) memiliki hobi kebut-kebutan di jalan raya, pada saat ia bepergian kerumah neneknya di daerah Indramayu ia mengalami kecelakaan yang mengakibatkan tangannya patah. Melihat hal itu masyarakat yang menyaksikan tragedi mas Jamal langsung membawanya kerumah sakit terdekat, melihat keadaan mas Jamal yang mengenaskan dokter memutuskan untuk menggip tangannya. Setelah ia keluar dari rumah sakit mas Jamal yang dulu perkasa sekarang untuk wudlupun ia harus dibantu orang lain.

Soal :

- Sebatas manakah ketentuan gip yang sesuai dengan ketentuan syara'?
- Apakah wajib 'ladatussolat setelah sembuh?
- Jika orang sakit tidak dapat bersuci dan atau tidak dapat shalat tanpa bantuan orang lain, bolehkah meninggalkan shalat sama sekali dengan niat kelak jika sembuh akan diqodlo' sendiri dan ahli waris jika mati?

Jawab :

- Gip yang sesuai dengan ketentuan syara' adalah gip yang dipasang sesuai dengan kebutuhan untuk merekatkan anggota yang patah atau terluka.

- b. Tafsil, wajib l'adah apabila pemasangan gip berada pada anggota tayammum atau diselain anggota tayammum namun menutupi bagian yang tidak diperlukan atau pemasangan terjadi saat hadats
- c. Menurut kalangan syafiiyyah tidak boleh, akan tetapi kalau menurut hanafiah tetap wajib menjalankan shalat akan tetapi jika sudah sangat kesulitan minta tolong orang lain untuk bersuci, maka dia tidak berkewajiban shalat, sedangkan menurut malikiyah dia tetap wajib shalat semampunya, walau tanpa suci, atau menghadap kiblat dengan tayammum.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١/ص ٩٧) دار الفكر

(كَجَبِيرَةِ الْخ) لِيَصَاحُهُ مَا قَالَهُ الرَّافِعِيُّ - رَحِمَهُ اللَّهُ - الْمُعْتَبَرُ فِي حَاجَةِ الْإِلْقَاءِ أَنْ يَخَافَ شَيْئًا مِنَ الْمَضَارِّ السَّابِقَةِ لَوْ لَمْ يَلْقَها، قَالَ: وَالْغَالِبُ فِي مِثْلِهَا أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ الْوَضْعُ بِحَيْثُ لَا يَخَافُ مِنْهُ لِيَصَالَ الْمَاءُ وَإِنَّمَا يَقْصِدُ الْإِنْجَارَ؛ انْتَهَى وَقَوْلُهُ: لَا يُمَكِّنُ نَزْعُهَا. قَالَ الْإِسْنَوِيُّ: الْأَوَّلَى وَلَا يُمَكِّنُ نَزْعُهَا لِأَنَّ الْعِبَارَةَ تُوْهِمُ أَنَّ الْمُمْكِنَ النَّزْعَ لَا يُسَمَّى سَاتِرًا، قُلْتُ: يُمَكِّنُ دَفْعُهُ بِأَنْ كَانَ نَاقِصَةً، وَاللَّهُ أَعْلَمُ

❖ الباجوري (ج ١١/ص ١٠١) دار الفكر

(على طهر) وَكَانَتْ فِي أَعْضَاءِ التَّيْمُمِ وَإِلَّا أَعَادَ وَهَذَا مَا قَالَهُ التَّوَوُّيُّ فِي الرَّوْضَةِ لَكِنَّهُ قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ إِنَّ إِطْلَاقَ الْجُمْهُورِ يَقْتَضِي عَدَمَ الْفَرْقِ أَيْ بَيْنَ أَعْضَاءِ التَّيْمُمِ وَغَيْرِهَا يُشْتَرَطُ فِي الْجَبِيرَةِ أَنْ لَا تَأْخُذَ مِنَ الصَّحِيحِ مَا لَا بُدَّ مِنْهُ لِلِاسْتِمْسَاكِ وَاللُّصُوقِ

❖ إغاثة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ١/ص ٧٢) دار الفكر

وَأَعْلَمُ أَنَّ السَّاتِرَ إِنْ كَانَ فِي أَعْضَاءِ التَّيْمُمِ وَجَبَتْ إِعَادَةُ الصَّلَاةِ مُطْلَقًا لِتَقْصِصِ الْبَدَلِ وَالْمُبْدَلِ جَمِيعًا، وَإِنْ كَانَ فِي غَيْرِ أَعْضَاءِ التَّيْمُمِ فَإِنْ أَخَذَ مِنَ الصَّحِيحِ زِيَادَةً عَلَى قَدْرِ الْإِسْتِمْسَاكِ وَجَبَتْ الْإِعَادَةُ، سَوَاءً وَضَعَهُ عَلَى حَدَثٍ أَوْ وَضَعَهُ عَلَى طَهْرٍ وَكَذَا تَحِبُّ إِنْ أَخَذَ مِنَ الصَّحِيحِ بِقَدْرِ الْإِسْتِمْسَاكِ وَوَضَعَهُ عَلَى حَدَثٍ، وَإِنْ لَمْ يَأْخُذْ مِنَ الصَّحِيحِ شَيْئًا لَمْ تَحِبُّ الْإِعَادَةُ، سَوَاءً وَضَعَهُ عَلَى حَدَثٍ أَوْ عَلَى طَهْرٍ وَكَذَا لَا تَحِبُّ إِنْ أَخَذَ مِنَ الصَّحِيحِ بِقَدْرِ الْإِسْتِمْسَاكِ وَوَضَعَهُ عَلَى طَهْرٍ.

❖ بغية المسترشدين - (ج ١/ص ٧٨) دار الفكر

قَائِدَةٌ: يَحِبُّ عَلَى الْمَرِيضِ أَنْ يُؤَدِّيَ الصَّلَاةَ الْخَمْسَ مَعَ كَمَالِ شُرُوطِهَا وَأَرْكَانِهَا وَاجْتِنَابُ مُبْطِلَاتِهَا حَسَبَ قُدْرَتِهِ وَإِمَّا كُنْهِ، وَلَهُ الْجُلُوسُ ثُمَّ الْأَضْطِجَاعُ ثُمَّ الْإِسْتِلْقَاءُ وَالْإِيمَاءُ إِذَا وَجِدَ مَا يُبَيِّحُهُ عَلَى مَا قَرَّرَ فِي الْمَذْهَبِ، فَإِنْ كَثُرَ ضَرَرُهُ وَاشْتَدَّ مَرَضُهُ وَخَشِيَ تَرْكَ الصَّلَاةِ رَأْسًا فَلَا بَأْسَ بِتَقْلِيدِ أَبِي حَنِيفَةَ وَمَالِكٍ، وَإِنْ قُدِرَتْ بَعْضُ الشُّرُوطِ عِنْدَنَا وَحَاصِلُ مَا ذَكَرَهُ الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ خَاتِمٍ فِي رِسَالَتِهِ فِي صَلَاةِ الْمَرِيضِ أَنَّ مَذْهَبَ أَبِي حَنِيفَةَ أَنَّ الْمَرِيضَ إِذَا عَجَزَ عَنِ الْإِيمَاءِ بِرَأْسِهِ جَازَ لَهُ تَرْكَ الصَّلَاةِ، فَإِنْ شَفِيَ بَعْدَ مُضِيِّ يَوْمٍ فَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَإِذَا عَجَزَ عَنِ الشُّرُوطِ بِنَفْسِهِ وَقَدَّرَ عَلَيْهَا بِغَيْرِهِ فَظَاهِرُ الْمَذْهَبِ وَهُوَ قَوْلُ الصَّاحِبَيْنِ لَزُومُ ذَلِكَ، إِلَّا إِنْ لَحِقَتْهُ مَشَقَّةٌ بِفِعْلِ الْغَيْرِ، أَوْ كَانَتْ النَّجَاسَةُ تَخْرُجُ مِنْهُ دَائِمًا، وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ: لَا يَفْتَرِضُ عَلَيْهِ مُطْلَقًا، لِأَنَّ الْمُكَلَّفَ عِنْدَهُ لَا يُعَدُّ قَادِرًا بِقُدْرَةِ غَيْرِهِ، وَعَلَيْهِ لَوْ تَيَمَّمَ الْعَاجِزُ عَنِ الْوُضُوءِ بِنَفْسِهِ، أَوْ صَلَّى بِنَجَاسَةٍ أَوْ إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ مَعَ وَجُودِ مَنْ يَسْتَعِينُ بِهِ وَلَمْ يَأْمُرْهُ صَحَّتْ، وَأَمَّا مَالِكٌ

فَمَقْتَضَى مَذْهَبُهُ وَجُوبُ الْإِيْمَاءِ بِالطَّرْفِ أَوْ بِإِحْرَاءِ الْأَرْكَانِ عَلَى الْقَلْبِ ، وَالْمُعْتَمَدُ مِنْ مَذْهَبِهِ أَنَّ ظَهْرَهُ الْخَبَثُ مِنَ الْقُرْبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ سُنَّةٌ ، فَيُعِيدُ اسْتِحْبَاباً مَنْ صَلَّى عَالِماً قَادِراً عَلَى إِزَالَتِهَا ، وَمُقَابِلَةُ الْوُجُوبِ مَعَ الْعِلْمِ وَالْقُدْرَةِ ، وَإِلَّا فَمُسْتَحَبٌّ مَا دَامَ الْوَقْتُ فَقَطْ ، وَأَمَّا ظَهْرُهُ الْحَدِيثُ فَإِنْ عَجَزَ عَنِ اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ لِحُوفِ حَدُوثِ مَرِيضٍ أَوْ زِيَادَتِهِ أَوْ تَأْخِيرِ بَرٍّ جَارِ التَّيْمُمِ وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ ، وَكَذَا لَوْ غَدِمَ مَنْ يُنَاقِلُهُ الْمَاءَ وَلَوْ بِأَجْرَةٍ ، وَإِنْ عَجَزَ عَنِ الْمَاءِ وَالصَّعِيدِ لِعَدَمِهِمَا أَوْ عَدَمِ الْقُدْرَةِ عَلَى اسْتِعْمَالِهِمَا بِنَفْسِهِ وَغَيْرِهِ سَقَطَتْ عَنْهُ الصَّلَاةُ وَلَا قَضَاءُ أَهْوََاةٍ وَأَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ مُطَّلِعٌ عَلَى مَنْ تَرَخَّصَ لِضُرُورَةٍ ، وَمَنْ هُوَ مُتَهَوِّنٌ بِأَمْرِ رَبِّهِ ، حَتَّى قِيلَ : يَنْبَغِي لِلْإِنْسَانِ أَنْ لَا يَأْتِيَ الرُّخْصَةَ حَتَّى يَغْلِبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ مِنْهُ أَنْ يَأْتِيَهَا لِمَا يَعْلَمُ مَا لَدَيْهِ مِنَ الْعَجْزِ ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمَعْدُورَ مِنَ الْمَغْرُورِ ، أَهْ مِنْ خَاتِمَةِ الرِّسَالَةِ الْعُلُويَّةِ لِلشَّرِيفِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ طَاهِرٍ عَلَوِيِّ.

29. Mendengarkan Khutbah Dari Rumah

Berawal dari penghuni minoritas hanya ada 50 kepala keluarga yang tertinggal, sisa dari kesemuanya merantau kedaerah kerja, dari jumlah 50 orang laki-laki hanya setengah yang menghadiri khutbah jum'at pikir yang lain khutbah bisa mereka dengar dari rumah masing-masing, baru setelah iqomah mereka hadir untuk shalat.

Soal : Sahkah khutbah yang didengarkan dari rumah mereka tanpa hadir di masjid?

Jawab : Sah.

❖ الفتاوى الكبرى (ج ١/ ص: ٣٣٠) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) عَنْ كَانَ بِالْخَلَاءِ وَنَحْوِهِ وَهُوَ يَسْمَعُ الْخُطْبَةَ خَارِجًا عَنِ الْمَسْجِدِ هَلْ يُعَدُّ مِنَ الْأَرْبَعِينَ أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الَّذِي يُصْرِّحُ بِهِ كَلَامُهُمْ أَنْ يُعْتَدَ بِسَمَاعٍ مِنَ بِالْخَلَاءِ وَنَحْوِهِ فَقَدْ قَالُوا لَا بُدَّ مِنْ سَمَاعِ أَرْبَعِينَ مِنْ أَهْلِ الْكَمَالِ وَالْمُرَادُ بِهِمْ مَنْ تَلَزَمَهُمُ الْجُمُعَةُ فَتَنْعَقِدُ بِهِمْ وَلَا شَكَّ أَنَّ مَنْ بِالْخَلَاءِ وَنَحْوِهِ تَلَزَمَهُ الْجُمُعَةُ وَتَنْعَقِدُ بِهِ وَكَوْنُهُ حَالَةَ السَّمَاعِ عَلَى هَيْئَةِ ثُنَائِي الصَّلَاةِ لَا أَثَرُ لَهُ لِأَنَّ الْقَصْدَ مِنْ اشْتِرَاطِ سَمَاعِهِمْ إِيْعَاضُهُمْ بِمَا يَسْمَعُونَ فِي الْجُمُعَةِ وَهَذَا الْمَقْصُودُ حَاصِلٌ بِسَمَاعٍ مِنَ بِالْخَلَاءِ وَنَحْوِهِ وَمَنْ عَتَبَ بِأَنَّهُ يُشْتَرَطُ حُضُورُ أَرْبَعِينَ لَمْ يَرِدْ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ حُضُورِهِمْ فِي الْمَسْجِدِ وَإِنَّمَا مُرَادُهُ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ سَمَاعِهِمْ سَوَاءً كَانُوا فِي الْمَسْجِدِ أَوْ خَارِجَهُ عَلَى أَنَّ الْجُمُعَةَ لَا يُشْتَرَطُ لِصِحَّةِ إِقَامَتِهَا الْمَسْجِدَ كَمَا صَرَّحُوا بِهِ فَلَوْ أَقَامُوهَا فِي قَضَاءِ بَيْنَ الْعُمَرَانِ صَحَّتْ فَإِنْ قُلْتَ عَتَبَ بَعْضُهُمْ بِالسَّمَاعِ وَبَعْضُهُمْ بِالْحُضُورِ وَبَيْنَ الْعِبَارَتَيْنِ عُمُومٌ وَخُصُوصٌ مِنْ وَجْهِ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ إِذْ يَجْتَمِعَانِ فِي حَاضِرٍ يَسْمَعُ وَتَنْفَرِدُ الْأُولَى فِي حَاضِرٍ أَصَمٍّ وَالثَّانِيَّةُ فِي بَعِيدٍ يَسْمَعُ فَمَا الْمُعْتَمَدُ مِنْهُمَا قُلْتُ هَذَا إِنَّمَا يَصِحُّ لَوْ لَمْ يُصْرِّحُوا بِأَنَّ الْمُرَادَ مِنَ الْعِبَارَتَيْنِ وَاحِدٌ أَمَّا إِذَا كَانَ الْمُرَادُ مِنْهُمَا وَاحِدًا وَهُوَ السَّمَاعُ فَلَا عُمُومَ وَلَا خُصُوصَ وَقَوْلُ الشَّافِعِيِّ لَا يُشْتَرَطُ السَّمَاعُ حَتَّى لَوْ كَانُوا صُمًّا كَفَى حُضُورُهُمْ شَأْنًا مَرْدُودًا وَإِنْ ثَبَعَهُ عَلَيْهِ فِي الْبَيَانِ فَإِنْ قُلْتَ قِيلَ الْحِكْمَةُ فِي اشْتِرَاطِ الْعَدَدِ الْمَذْكُورِ فِي الْجُمُعَةِ مَبَاهَاةُ أَهْلِ الدِّمَةِ وَهَذِهِ الْحِكْمَةُ لَا

تَحْضُلُ إِلَّا بِحُضُورِهِمْ فِي مَحَلٍّ وَاحِدٍ عَلَى صِفَاتِ الْكَمَالِ فَيَخْرُجُ مِنَ الْخَلَاءِ وَنَحْوِهِ فَلَا يُعْتَدُ بِحُضُورِهِ وَلَا سَمَاعِهِ لِأَنَّهُ لَيْسَ عَلَى صِفَةِ أَهْلِ الْكَمَالِ قُلْتُ هَذَا الَّذِي قِيلَ لَا يَصِحُّ وَإِنَّمَا يُمَكِّنُ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ حِكْمَةً لِأَصْلِ الْجَمْعِ فِي هَذَا الْيَوْمِ وَتَحْصِيصُهُ بِحُضُورِيَّاتٍ لَا تُوجَدُ فِي غَيْرِهِ لِأَنَّهُ يَوْمٌ عِيدُ الْمُؤْمِنِينَ وَفِيهِ سَاعَةُ الرَّجَاءِ وَفِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ وَنَحْوُ ذَلِكَ مِنْ خَصَائِصِهِ الَّتِي تَزِيدُ عَلَى الْعِائَةِ وَيَدُلُّ عَلَى مَا ذَكَرْتُهُ مِنْ أَنَّ ذَلِكَ حِكْمَةٌ لِأَصْلِ الْجَمْعِ مَا رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ جَمَعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الْجُمُعَةُ فَقَالَتْ الْأَنْصَارُ إِنَّ لِلْيَهُودِ يَوْمًا يَجْتَمِعُونَ فِيهِ كُلُّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ وَلِلنَّصَارَى مِثْلُ ذَلِكَ فَهَلُمَّ فَلْنَجْعَلْ لَنَا يَوْمًا نَجْتَمِعُ فِيهِ نَذْكُرُ بِهِ اللَّهَ تَعَالَى وَنُصَلِّيَ وَنُشْكِرَهُ فَجَعَلُوهُ يَوْمَ الْعُرْوَةِ واجْتَمَعُوا إِلَى أَسْعَدِ بْنِ زَرَّارَةَ فَصَلَّى بِهِمْ يَوْمَئِذٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَهُوَ وَإِنْ كَانَ مُرْسَلًا لَكِنَّ لَهُ شَاهِدًا

✽ فتاوى إسماعيل الزين (ص: ٥٨-٥٩)

إِسْتِعْمَالُ مُكْتَبِرِ الصَّوْتِ فِي الْأَذْنِ وَسُنِّيَّةُ إِجَابَتِهِ سُؤَالَ هَلْ يُسَنُّ جَوَابُ الْأَذْنِ مِنْ مُكْتَبِرِ الصَّوْتِ إِذَا كَانَ الْمُؤَدِّنُ بَعِيدًا عَنْهُ بِحَيْثُ لَا يَسْمَعُ أَذَانَهُ إِلَّا بِوَاسِطَةِ مُكْتَبِرِ الصَّوْتِ أَوْ لَا يَتَيْنُونَا لَنَا ذَلِكَ؟ الْجَوَابُ نَعَمْ يُسَنُّ إِجَابَةُ الْمُؤَدِّنِ الْمَذْكُورِ وَالْمُكْتَبِرِ غَايَةً مَا فِيهِ أَنَّهُ يَقْوِي الصَّوْتِ وَيَبْلُغُهُ إِلَى مُدَى بَعِيدٍ هَذَا إِذَا كَانَ الْأَذْنُ مَنْفُوعًا بِوَاسِطَةِ الْمُكْتَبِرِ عَنْ مُؤَدِّنٍ يُؤَدِّنُ بِالْفِعْلِ أَمَا إِذَا كَانَ الْأَذْنُ فِي الشَّرْطِ الْمُسَجَّلِ فَلَا تُسَنُّ إِجَابَتُهُ لِأَنَّهُ حَالِكٌ وَالْحَاكِي لَا يُحَاكِي وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

30. Tidak Jum'atan Karena Jalan Licin Nan Jauh

Di Sebuah pemukiman yang berpenghuni kurang dari syarat jumlah shalat jum'at yang terletak di puncak gunung jauh dari jangkauan pemukiman lain kurang lebih 3 Km sehingga untuk melaksanakan shalat jum'at harus menempuh jarak 3 Km tadi. Pada musim hujan mereka harus menempu jarak tersebut dengan susah payah karena jalan licin dampaknya banyak dari mereka yang tidak melaksanakan shalat jum'at.

Soal :

- Bagaimana hukum orang yang tidak melaksanakan shalat jum'at dalam kondisi seperti itu?
- Bagaimana pula hukumnya jika mereka mendirikan shalat jum'at di musholla mereka?

Jawab :

- Boleh, namun sebagai syi'ar Agama sebaiknya dilaksanakan shalat Jum'at ditempat tersebut dengan mengikuti pendapat yang mengatakan shalat Jum'at sah dengan 4 atau 12 orang.
- Boleh dengan taqlid pada pendapat diatas apabila jama'ah jum'atnya tidak ada 40 orang.

✽ فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ٢/ ص: ٥٨-٥٩) دار الفكر

وَلَا تَتَعَقَّدُ الْجُمُعَةُ بِأَقَلِّ مَنْ أَرَبَعِينَ خِلَافًا لِأَبِي حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى فَتَتَعَقَّدُ عِنْدَهُ بِأَرْبَعَةٍ وَلَوْ عَبِيدًا أَوْ مُسَافِرِينَ وَلَا يُشَرِّطُ عِنْدَنَا إِذْنُ السُّلْطَانِ لِإِقَامَتِهَا وَلَا كَوْنُ مَحَلِّهَا مِصْرًا خِلَافًا لَهُ فِيهِمَا وَسُئِلَ الْبُلْقَيْنِيُّ عَنْ أَهْلِ قَرْيَةٍ لَا يَبْلُغُ

عَدَدُهُمْ أَرْبَعِينَ هَلْ يُصَلُّونَ الْجُمُعَةَ أَوْ الظُّهَرَ فَأَجَابَ رَحِمَهُ اللَّهُ يُصَلُّونَ الظُّهَرَ عَلَى مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ وَقَدْ أَجَازَ جَمْعُ مِنَ الْعُلَمَاءِ أَنْ يُصَلُّوا الْجُمُعَةَ وَهُوَ قَوِيٌّ فَإِذَا قُلْنَا أَيْ جَمِيعُهُمْ مَنْ قَالَ هَذِهِ الْمَقَالَةُ فَإِنَّهُمْ يُصَلُّونَ الْجُمُعَةَ وَإِنْ اخْتَلَفُوا فَصَلُّوا الْجُمُعَةَ ثُمَّ الظُّهَرَ كَانَ حَسَنًا اهـ (قَوْلُهُ وَقَدْ أَجَازَ جَمْعُ مِنَ الْعُلَمَاءِ) أَيْ غَيْرُ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ وَقَدْ عَلِمْتَ اخْتِلَافَهُمْ فِي تَعْيِينِ الْعَدَدِ الَّذِي تَتَّبِعُهُ الْجُمُعَةُ (قَوْلُهُ أَيْ غَيْرُ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ) أَيْ بِإِغْتِبَارِ مَذْهَبِهِ الْجَدِيدِ فَلَا يُنَافِي أَنَّ لَهُ قَوْلَيْنِ قَدِيمَيْنِ فِي الْعَدَدِ أَيْضًا أَحَدُهُمَا أَقْلُهُمْ أَرْبَعَةٌ حَكَاهُ عَنْهُ صَاحِبُ التَّلْخِيسِ وَحَكَاهُ فِي شَرْحِ الْمُهَدَّبِ وَاخْتَارَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُزَنِّي كَمَا نَقَلَهُ الْأَزْهَرِيُّ وَكَفَى بِهِ سَلَفًا فِي تَرْجِيحِهِ فَإِنَّهُ مِنْ كِبَارِ أَصْحَابِ الشَّافِعِيِّ وَرَوَاهُ كَثِيرٌ الْجَدِيدَةُ وَقَدْ رَجَّحَهُ أَيْضًا أَبُو بَكْرٍ بْنُ الْمُنْذِرِ فِي الْأَشْرَافِ كَمَا نَقَلَهُ النَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَدَّبِ ثَانِي الْقَوْلَيْنِ اثْنَا عَشَرَ وَهَلْ يَجُوزُ تَقْلِيدُ هَذَيْنِ الْقَوْلَيْنِ؟ الْجَوَابُ نَعَمْ فَإِنَّهُ قَوْلٌ لِلْإِمَامِ نَصَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ وَرَجَّحَهُ وَقَوْلُهُمُ الْقَدِيمُ لَا يُمْكِنُ بِهِ مَحَلُّهُ مَا لَمْ يَعْصِدْهُ الْأَصْحَابُ وَبُرْجُوحُهُ وَإِلَّا صَارَ رَاجِحًا مِنْ هَذِهِ الْحَيْثِيَّةِ وَإِنْ كَانَ مَرْجُوحًا مِنْ حَيْثُ نِسْبَتُهُ لِلْإِمَامِ وَقَالَ السُّيُوطِيُّ كَثِيرًا مَا يَقُولُ أَصْحَابُنَا بِتَقْلِيدِ أَبِي حَنِيفَةَ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ وَهُوَ اخْتِيَارِيٌّ إِذْ هُوَ قَوْلٌ لِلشَّافِعِيِّ قَامَ الدَّلِيلُ عَلَى رُجْحَانِهِ اهـ وَجِئْنَا بِتَقْلِيدِ أَحَدِ هَذَيْنِ الْقَوْلَيْنِ أَوَّلَى مِنْ تَقْلِيدِ أَبِي حَنِيفَةَ فَتَتَبَّهْ اهـ

❖ فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ٢ / ص: ٦٠) دار الفكر

قَالَ ابْنُ عُجَيْلٍ وَلَوْ تَعَدَّدَتْ مَوَاضِعُ مُتَقَارِبَةٍ وَتَمَيَّزَ كُلُّ بِاسْمٍ فَلِكُلِّ حُكْمُهُ قَالَ شَيْخُنَا إِنَّمَا يُتَجَبَّرُ ذَلِكَ إِنْ عُدَّ كُلُّ مَعَ ذَلِكَ قَرِيَّةً مُسْتَقِلَّةً عُرْفًا.

(قَوْلُهُ مَوَاضِعُ مُتَقَارِبَةٍ) أَيْ قُرَى مُتَقَارِبَةٍ (قَوْلُهُ وَتَمَيَّزَ كُلُّ بِاسْمٍ) أَيْ بِأَنْ يَكُونَ لِكُلِّ مَوْضِعٍ اسْمٌ مُخْصُوصٌ (قَوْلُهُ فَلِكُلِّ حُكْمُهُ) أَيْ فَلِكُلِّ مَوْضِعٍ مِنْ هَذِهِ الْمَوَاضِعِ حُكْمٌ مُخْتَصٌّ بِهِ فَإِنْ كَانَ كُلُّ مَوْضِعٍ مُشْتَمِلًا عَلَى أَرْبَعِينَ كَامِلِينَ لَزِمَتْهُمْ الْجُمُعَةُ وَإِلَّا فَلَا تَلَزَمُهُمْ وَإِنْ كَانَ لَوْ اجْتَمَعُوا كُلُّهُمْ فِي مَوْضِعٍ وَاحِدٍ يَبْلُغُونَ أَرْبَعِينَ وَإِنْ سَمِعَ أَهْلُ كُلِّ مَوْضِعٍ نِدَاءَ الْآخِرِ (قَوْلُهُ قَالَ شَيْخُنَا) أَيْ فِي التَّحْقِيقِ (قَوْلُهُ إِنَّمَا يُتَجَبَّرُ ذَلِكَ) أَيْ كَوْنُ كُلِّ مَوْضِعٍ لَهُ حُكْمٌ مُسْتَقِلٌّ (قَوْلُهُ إِنْ عُدَّ كُلُّ مَعَ ذَلِكَ) أَيْ مَعَ تَمَيُّزِ كُلِّ بِاسْمٍ قَرِيَّةً مُسْتَقِلَّةً فَإِنْ لَمْ يُعَدَّ كُلُّ مَعَ ذَلِكَ قَرِيَّةً مُسْتَقِلَّةً كَالْمَوَاضِعِ الْمُتَعَدِّدَةِ بِمَكَّةَ الْمَسَاءِ بِالْحَوَايزِ فَإِنَّ كُلَّ مَوْضِعٍ لَهُ اسْمٌ مُخْصُوصٌ كَالشَّيْبِكَةِ وَالشَّامِيَّةِ فَلَيْسَ لِكُلِّ حُكْمٍ مُخْصُوصٌ بَلِ الْكُلُّ حُكْمُهُ حُكْمٌ مَوْضِعٍ وَاحِدٍ.

❖ نهاية الزين (ص: ١٣٨)

وَالْقَائِلُ أَنْ تُقَامَ بِمَحَلِّ مَعْدُودٍ مِنَ الْبَلَدِ أَيْ فِي خِطَّةِ أُنْبِيَّةِ أَوْطَانِ الْمُصَلِّينَ لِلْجُمُعَةِ سَوَاءَ الرِّحَابِ الْمُسَقَّفَةِ وَالسَّاحَاتِ وَالْمَسَاجِدِ فَتَجُوزُ فِي الْقَضَاءِ الْمَعْدُودُ مِنْ خِطَّةِ الْبَلَدِ بِأَنْ كَانَ فِي مَحَلٍّ لَا تُقْصَرُ فِيهِ الصَّلَاةُ الْمَعْدُودُ مِنْهَا وَلَا فَرَقَ فِي الْمَعْدُودِ مِنْهَا بَيْنَ الْمُتَّصِلِ بِالْأُنْبِيَّةِ وَالْمُنْفَصِلِ عَنْهَا وَلَوْ انْتَهَدَمَتِ الْأُنْبِيَّةُ وَأَقَامَ أَهْلُهَا قَاصِدِينَ عِمَارَتَهَا صَحَّتْ مِنْهُمْ الْجُمُعَةُ وَإِنْ لَمْ يَكُونُوا فِي مَقَالٍ لِأَنَّهَا وَطَنُهُمْ بِنَاءً إِلَّا فِي هَذِهِ الصُّورَةِ فَلَا تَجُوزُ إِقَامَتُهَا خَارِجَ الْأُنْبِيَّةِ حَيْثُ أُقِيمَتْ فِي مَحَلٍّ تُقْصَرُ فِيهِ الصَّلَاةُ وَلَا جُمُعَةٌ عَلَى أَهْلِ الْخِيَامِ.

JENAZAH

1. Do'a-Do'a Yang Dibaca Saat Memakamkan

Saat memakamkan adalah saat yang penuh dengan hikmah bagi mereka yang mau berfikir tentang adanya sebuah kepastian yang akan menimpa semua yang bernyawa. Hal itu tidak terlepas dari bimbingan yang diajarkan oleh baginda nabi kepada kita tentang hal terkait dengan kematian dan hal yang berkaitan dengannya.

Soal : Apa sajakah do'a yang sunnah dibaca oleh orang yang menguburkan?

Jawab : Doa yang sunnah dibaca oleh orang yang menguburkan adalah sebagai mana tertera dibawah ini.

Dibaca saat memasukkan mayat kedalam kubur:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ وَأَكْرِمْ نُزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَوَسِّعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ

Membaca ayat dibawah ini tujuh sambil mengambil 7 genggam tanah kuburan, kemudian ditaruh didalam kafannya mayat atau didalam kuburnya. Karena hal ini bisa menghindarkan mayit dari siksa kubur.

سُورَةُ اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ ٧٧

❖ بغية المسترشدين - (ص ١٢١) دار الكتب العلمية

فائدة يُسَنُّ أَنْ يَقُولَ الدَّافِقُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ ابْنُ مُنَبِّهٍ إِنَّهَا تُرْفَعُ الْعَذَابُ عَنْ صَاحِبِ الْقَبْرِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِنْ رَوَّاهُ وَأَنْ يَزِيدَ مِنَ الدُّعَاءِ مَا يَلِيقُ بِالْحَالِ اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ وَأَكْرِمْ نُزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَوَسِّعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ فَقَدْ وَرَدَ أَنَّ مَنْ قَالَ ذَلِكَ عِنْدَ دَفْنِهِ رَفَعَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَذَابَ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِنْ رَوَّاهُ وَأَنْ مَنْ أَخَذَ مِنْ تُرَابِ الْقَبْرِ حَالَ دَفْنِهِ وَقَرَأَ {إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ} سَبْعَ مَرَّاتٍ وَجَعَلَهُ مَعَ الْمَيِّتِ فِي كَفْنِهِ أَوْ قَبْرِهِ لَمْ يُعَذَّبْ ذَلِكَ الْمَيِّتُ فِي الْقَبْرِ إِنْ رَوَّاهُ (ع ش).

2. Ma'mum Mendahului Al-Fatihahnya Imam

Ketika mengikuti jamaah shalat jenazah, kang Temon membaca surat alfatihahnya begitu cepat sehingga ia mendahului bacaan al-Fatihahnya imam. Anehnya, sambil menunggu si imam selesai membaca al-Fatihah, kang Temon malah melamun tak karuan.

Soal : Sebenarnya apa yang seyogyanya kang Temon lakukan dalam kondisi demikian?

Jawab : Dalam kondisi seperti itu kang temon sunnah untuk membaca al-Qur'an. Sedangkan menurut Imam Syibromalisi hendaknya ma'mum berdo'a untuk mayyit.

❖ بغية المسترشدين (ص ٩٥) دار الفكر

فائدة: فَرَعَ الْمَأْمُومُ مِنْ فَاتِحَتِهِ قَبْلَ إِمَامِهِ سُنَّ لَهُ السُّورَةُ فِيهِ أَوَّلَى مِنَ السُّكُوتِ أَهْلِيَابَ وَقَالَ ع ش الْأَقْرَبُ أَنَّهُ يَدْعُو لِلْمَيِّتِ لِأَنَّهُ الْمَقْصُودُ كَمَا لَوْ فَرَعَ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ فَيَسْتَعِزُّ بِالدُّعَاءِ أَوْ يُكْرِّرُهَا لِأَنَّهَا وَسِيلَةٌ لِقَبُولِهِ أَهْبِجَ

3. Satu Fatihah Untuk Beberapa Mayyit

menurut paham Ahlussunnah wal jamaah, pahala bacaan surat alfatihah bisa dihadiahkan dan sampai kepada mayyit, baik untuk satu orang saja atau lebih.

Soal : Apakah pahala surat al-Fatihah yang dihadiahkan kepada ahli kubur akan dibagi rata untuk

semua, atautkah masing-masing mendapatkan pahala surat al-Fatihah secara sempurna?

Jawab : Menurut Imam Ibnu Hajar masing-masing ahli kubur mendapatkan pahala fatihah sempurna.

❖ بغية المسترشدين (ص ٩٨) دار الفكر

فائدة: رَجُلٌ مَرَّ بِمَقْبَرَةٍ فَقَرَأَ الْفَاتِحَةَ وَأَهْدَى ثَوَابَهَا لِأَهْلِهَا فَهَلْ يُقَسَّمُ أَوْ يَصِلُ لِكُلِّ مِنْهُمْ مِثْلُ ثَوَابِهَا كَامِلًا أَجَابَ ابْنُ حَجَرٍ بِقَوْلِهِ: أَفْتَى جَمَعَ بِالثَّانِي وَهُوَ اللَّائِقُ بِسَعَةِ رَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى أَه

4. Shalat Ghoib

Shalat Ghoib adalah shalat jenazah yang shalat yang dilakukan tidak di hadapan mayit, dan biasanya shalat ghoib dilaksanakan setelah shalat Jumat setelah terdengar berita tentang kematian seseorang.

Soal : Adakah dasar dari shalat ghoib ini?

Jawab : Ada, yakni shalat gaib Rasulullah untuk Raja Najasyi (Ethiopia), Sebagaimana yang tertera dalam Shahih Bukhari dan Muslim.

❖ الحواشي الكبير للماوردي - (ج ٣ / ص ٥١) ط دار الكتب العلمية

فَضْلٌ: الْقَوْلُ فِي صَلَاةِ الْغَائِبِ يَجُوزُ لِأَهْلِ الْبَلَدِ أَنْ يُصَلُّوا عَلَى مَيِّتٍ مَاتَ بِبَلَدٍ آخَرَ. وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ: لَا يَجُوزُ ذَلِكَ، وَذَلِكَ رَدٌّ لِلْسُّنَّةِ الثَّابِتَةِ مِنْ طَرِيقِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى النَّجَاشِيَّ إِلَى الثَّانِي يَوْمَ مَاتَ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

صحيح البخاري (ج ٢ / ص ٧٢) دار طوق النجاة

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

5. Bayi Prematur

Di saat umur kehamilan mencapai 4 bulan, tak jarang seorang wanita merasakan bayi yang ada dalam kandungannya bergerak-gerak. Hal itu menandakan bahwa janin yang dikandungnya telah memiliki nyawa, karena pada usia kandungan masuk bulan ke empat Allah memberikan kehidupan kepadanya.

Soal : Apakah wajib menyalati kandungan keguguran yang sudah memasuki usia kandungan 4 bulan?

Jawab : Tidak wajib, bahkan tidak boleh, karena tidak memiliki tanda-tanda kehidupan setelah lahir. Namun wajib untuk memandikan, mengkafani dan menguburnya.

✽ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٢٦٨) مكتبة الشاملة

(سُئِلَ) عَمَّنْ نَزَلَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ بَعْدَ خَمْسَةِ أَشْهُرٍ مِثْلًا مَيِّتًا هَلْ يُصَلَّى عَلَيْهِ أَمْ لَا فَمَا الْجَوَابُ عَنْ الْحَدِيثِ الْمُخِيرِ بِنَفْخِ الرُّوحِ فِيهِ فِيهَا إِذَا يَفْتَضِي مَوْتَهُ بَعْدَ حَيَاتِهِ فَيُصَلَّى عَلَيْهِ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَا يُصَلَّى عَلَى السَّقَطِ الْمَذْكُورِ لِأَنَّ الْمُقْتَضَى لِلصَّلَاةِ عَلَى السَّقَطِ تَيَقُّنُ حَيَاتِهِ أَوْ ظُهُورِهَا بَعْدَ انْفِصَالِهِ وَأَمَّا تَيَقُّنُ نَفْخِ الرُّوحِ فِيهِ فَإِنَّمَا هُوَ مُقْتَضٍ لِعُسْلِهِ وَتَكْفِينِهِ وَدَفْنِهِ لَا الصَّلَاةَ عَلَيْهِ وَمَعْنَى الْحَدِيثِ الْمُسَارِ إِلَيْهِ أَنَّ الْمَلَكَ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ بَعْدَ مِائَةِ وَعِشْرِينَ يَوْمًا فَإِذَا نَزَلَ السَّقَطُ الْمَذْكُورُ مَيِّتًا وَجَبَ غُسْلُهُ وَدَفْنُهُ وَلَا يُصَلَّى عَلَيْهِ لِمَا مَرَّ فَلَا مُحَالَفَةَ بَيْنَ مَا ذَكَرَ فَقَهَاؤُنَا وَبَيْنَ الْحَدِيثِ الْمَذْكُورِ.

6. Menyalati Mayat Yang Ada Dikeranda

Biasanya ketika mayat diberangkatkan dari rumah duka, mayit akan di berhentikan dulu di masjid untuk memberikan kesempatan bagi jamaah yang belum menyalati untuk memberikan penghormatan sekaligus do'a, namun shalat yang di lakukan di masjid biasanya mayit sudah diletakkan di dalam keranda.

Soal : Bagaimanakah menyalati mayat dalam keadaan keranda yang tertutup?

Jawab : Sah.

✽ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٢٨٣) دار الفكر

قَوْلُهُ: (الْحَاضِرِ) مُقْتَضَاهُ أَنَّهُ لَا بُدَّ فِي الْغَائِبِ مِنْ تَعْيِينِهِ بِأَسْمِهِ وَتَحْوِيهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ بَلْ يَكْفِي فِيهِ أَيْضًا الصَّلَاةُ عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ الْإِمَامُ أَحَدٌ لَوْ وَجَّهَهُ زَيْ: وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّهُ لَا بُدَّ فِي الْغَائِبِ مِنْ تَعْيِينِهِ إِلَّا إِذَا قَالَ: أَصَلَّى عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ الْإِمَامُ، وَكَذَا لَوْ قَالَ آخِرُ النَّهَارِ: أَصَلَّى عَلَى مَنْ مَاتَ بِأَقْطَارِ الْأَرْضِ وَغُسِّلَ فَإِنَّهَا تَصِحُّ نَظَرًا لِلْعُمُومِ، وَقَوْلُهُ أَوْ نَحْوَهُ كَأَسْمِ جَنْسِهِ نَحْوُ رَجُلٍ أَهَقَوْلُهُ: (نَوْعَ تَنْبِيْهِ) مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ. قَوْلُهُ: (عَلَى هَذَا الْبَيْتِ) وَلَوْ كَانَ الْمَيِّتُ فِي صُنْدُوقٍ مِثْلًا صَحَّتْ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ عَلَى الْمُعْتَمَدِ مِنْ تَرَدُّدِ لِبَعْضِ الْيَمَانِيِّينَ أَهَزِي.

7. Tradisi Talqin Mayit

Saat kita mengikuti pemakaman kita sering kali menyaksikan Pak Modin membacakan talqin kepada mayit Hal ini ditujukan untuk membantu mayit menghadapi pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir.

Soal :

- Apakah menalqin mayit dilaksanakan sebelum atau sesudah menimbunkan tanah?
- Bagaimanakah posisi mulaqqin (yang menalqin)?

Jawab :

- Setelah menimbunkan tanah.

b. Duduk.

• مغني المحتاج (ج ٢/ص ٦٠) ط دار الكتب العلمية

(وَيُسَنُّ أَنْ يَقِفَ جَمَاعَةٌ بَعْدَ دَفْنِهِ عِنْدَ قَبْرِهِ سَاعَةً يُسْأَلُونَ لَهُ التَّثْنِيَتِ) «لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَعَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ وَقَالَ اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَاسْأَلُوا لَهُ التَّثْنِيَتِ؛ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ» رَوَاهُ الْبَرْزَاءُ، وَقَالَ الْحَاسِمُ إِنَّهُ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ وَرَوَى مُسْلِمٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ إِذَا دَفَنْتُمُونِي فَأَقِيمُوا بَعْدَ ذَلِكَ حَوْلَ قَبْرِي سَاعَةً قَدَرِ مَا تُنْخَرُ جُزُورٌ وَيُقَرَّقُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ وَأَعْلَمُ مَاذَا أَرَا جُعَ رَسُولُ رَبِّي. وَيُسَنُّ تَلْقِيْنَ الْمَيِّتِ الْمُكَلِّفَ بَعْدَ الدَّفْنِ، فَيَقَالُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ أُمِّهِ اللَّهُ أَذْكَرُ مَا خَرَجْتَ عَلَيْهِ مِنْ دَارِ الدُّنْيَا شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنَّ الْحِجَّةَ حَقٌّ، وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ، وَأَنَّ الْبُعْثَ حَقٌّ، وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا، وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ، وَأَنَّكَ رَضِيتَ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا، وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا، وَبِالْكَعْبَةِ قِبْلَةً، وَبِالْمُؤْمِنِينَ إِخْوَانًا. لِحَدِيثٍ وَرَدَ فِيهِ. قَالَ فِي الرُّوضَةِ: وَالْحَدِيثُ وَإِنْ كَانَ ضَعِيفًا، لِكَيْتُهُ اعْتَصَدَ بِشَوَاهِدٍ مِنَ الْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ، وَلَمْ تَزَلِ النَّاسُ عَلَى الْعَمَلِ بِهِ مِنَ الْعَصْرِ الْأَوَّلِ فِي زَمَنِ مَنْ يُفْتَدَى بِهِ، وَقَدْ قَالَ تَعَالَى: {وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ} [النَّارِيَات: ٥٥] وَأُخْبِرَ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ إِلَى التَّذْكِيرِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ، وَيَقْعُدُ الْمَلَكُ عِنْدَ رَأْسِ الْقَبْرِ، أَمَّا غَيْرُ الْمُكَلِّفِ وَهُوَ الظُّفْلُ وَنَحْوُهُ مِمَّنْ لَمْ يَتَقَدَّمَ لَهُ تَكْلِيفٌ فَلَا يُسَنُّ تَلْقِيْنُهُ؛ لِأَنَّهُ لَا يُفْتَنُ فِي قَبْرِهِ.

• فتاوى الرمي - (ج ٢/ص ٢٧٧) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ تَلْقِيَنِ الْمَيِّتِ هَلْ هُوَ سُنَّةٌ أَوْ مَكْرُوهٌ وَهَلْ هُوَ قَبْلَ الدَّفْنِ أَوْ بَعْدَهُ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ تَلْقِيْنَ الْمَيِّتِ غَيْرُ الظُّفْلِ وَنَحْوِهِ سُنَّةٌ وَيَكُونُ بَعْدَ دَفْنِهِ وَبِعِبَارَةِ الشَّيْخِ نَضْرِ الْمَقْدِسِيِّ إِذَا قَرَعَ مِنْ دَفْنِهِ يَقِفُ عِنْدَ رَأْسِ قَبْرِهِ كَمَا نَقَلَهُ النَّوَوِيُّ فِي أَذْكَارِهِ وَأَقَرَّهُ وَيَدُلُّ لَهُ خَبَرُ الصَّحِيحَيْنِ عَنْ أَنَسٍ {أَنَّ الْعَبْدَ إِذَا وَضَعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ أَنَّهُ يَسْمَعُ قَرَعَ نِعَالِهِمْ فَإِذَا انْصَرَفُوا أَنَّهُ مَا كَانَ} الْحَدِيثُ فَإِذَا أَخَّرَ التَّلْقِيْنَ إِلَى مَا بَعْدَ الْإِهَالَةِ كَانَ أَقْرَبَ إِلَى حَالَةِ سُؤَالِهِ.

8. Kain Kafan Tidak Berwarna Putih

Karena ingin membrerikan penghormatan yang maksimala kepada ayahnya yang baru saja meninggal Herupun membeli kain yang berwarna untuk dipakai sebagai kafan ayahnya.

Soal : Bagaimana hukum mengafani mayit dengan kafan yang tidak berwarna putih?

Jawab : Pada dasarnya semua pakaian yang boleh dipakai ketika hidup maka boleh dibuat kafan akan tetapi makruh mengafani mayit dengan kain yang berwarna kuning.

• المجموع شرح المذهب (ج ٥/ص ١٩٧) دار الفكر

وَأَمَّا الْمُعْصَفُ وَالْمَرْغَفُ فَلَا يَحْرُمُ تَكْفِينُهَا فِيهِ بَلَا خِلَافٍ وَلَكِنْ يُكْرَهُ عَلَى الْمَذْهَبِ وَبِهِ قَطَعَ الْأَكْثَرُونَ وَحَكِيَ صَاحِبَا الْعُدَّةِ وَالنَّبَّانِ وَجْهَيْنِ ثَانِيَهُمَا لَا يُكْرَهُ قَالَا وَهُوَ مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ قَالَ أَصْحَابُنَا وَيُعْتَبَرُ فِي الْكَفَنِ الْمَبَاجُ حَالُ

الْمَيِّتَ فَإِنْ كَانَ مُكْثِرًا مِنَ الْمَالِ فَمِنْ جِيَادِ الْقِيَابِ وَإِنْ كَانَ مُتَوَسِّطًا فَأَوْسَطُهَا وَإِنْ كَانَ مُقِلًّا فَخَشِينُهَا هَذِهِ عِبَارَةُ الشَّيْخِ أَبِي حَامِدٍ وَابْنِ دِينَجِي وَغَيْرِهِمَا.

9. Mengiring Jenazah Non Muslim

Karena ingin menunjukkan sikap toleransi beragama dan rasa kasih sayang kepada sanak family, Gito ikut mengiring jenazah keponakannya yang beragama kristen.

Soal : Apakah di perbolehkan mengiring jenazah sanak family non muslim?

Jawab : Diperbolehkan.

✱ منهاج الطالبين وعمدة المفتين (ج ١ / ص ٨٤) ط دار الفكر

وَلَا يَحْمِلُ الْجَنَازَةَ إِلَّا الرِّجَالُ وَإِنْ كَانَ أَنْثَى، وَيَحْرُمُ حَمْلُهَا عَلَى هَيْئَةٍ مُزْرِيَةٍ وَهَيْئَةٍ يُخَافُ مِنْهَا سُقُوطُهَا وَيُنْدَبُ لِلْمَرْأَةِ مَا يَسْتُرُهَا كَتَابُوتٍ، وَلَا يُكْرَهُ الرُّكُوبُ فِي الرَّجُوعِ مِنْهَا. وَلَا بَأْسَ بِاتِّبَاعِ الْمُسْلِمِ جَنَازَةَ قَرِيبِهِ الْكَافِرِ.

10. Mempublikasikan Orang Yang Meninggal Dunia

Sudah menjadi kebiasaan dari para masyarakat untuk selalu mengumumkan lewat pengeras suara orang yang meninggal dunia dengan memakai pengeras suara yang ada dimusholla, masjid dan ada juga yang dipublikasikan lewat radio maupun televisi dengan harapan supaya orang yang mendengarkan melakukan ta'ziah ke rumah orang yang meninggal.

Soal : Bagaimanakah hukum mempublikasikan orang yang meninggal dunia lewat pengeras suara?

Jawab : Sunnah bila memang bertujuan untuk memperbanyak orang yang mengikuti shalat jenazah.

✱ المجموع شرح المذهب - (ج ٥ / ص ٢١٦) ط دار الفكر

(الصَّحِيحُ) الَّذِي تَقْتَضِيهِ الْأَحَادِيثُ الصَّحِيحَةُ الَّتِي ذَكَرْنَاهَا وَغَيْرَهَا أَنَّ الْأَعْلَامَ بِمَوْتِهِ لِمَنْ لَمْ يَعْلَمْ لَيْسَ بِمَكْرُوهٍ بَلْ إِنْ قَصَدَ بِهِ الْإِخْبَارَ لِكَثَرَةِ الْمُصَلِّينَ فَهُوَ مُسْتَحَبٌّ وَإِنَّمَا يُكْرَهُ ذِكْرُ الْمَآثِرِ وَالْمَقَاجِرِ وَالنُّظُوفِ بَيْنَ النَّاسِ يُذَكِّرُهُ بِهِذِهِ الْأَشْيَاءَ وَهَذَا نَعْيُ الْجَاهِلِيَّةِ الْمَنْهِي عَنْهُ فَقَدْ صَحَّحْتُ الْأَحَادِيثَ بِالْأَعْلَامِ فَلَا يَجُوزُ إِنْغَاؤُهَا وَبِهَذَا الْجَوَابِ أَجَابَ بَعْضُ أَئِمَّةِ الْفِقْهِ وَالْحَدِيثِ الْمُحَقِّقِينَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

11. Tradisi Ziarah Di Hari Jum'at

Hari Jum'at adalah hari khusus untuk umat baginda Nabi Muhammad ﷺ, sehingga banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan pada hari maupun malam jumat, seperti yasinan dan menziarahi kuburan sanak saudara ataupun kuburan auliya'.

Soal : Apakah hikmah dibalik ziarah kubur yang dilaksanakan pada hari Jum'at?

Jawab : Karena pada hari Jum'at ruh dari orang yang diziarahi dikembalikan ke kuburan masing-masing.

✱ تحفة المحتاج وخواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٢٠٠) المكتبة التجارية الكبرى

(قُرْع) اعتَادَ النَّاسُ زِيَارَةَ الْقُبُورِ صَبِيحَةَ الْجُمُعَةِ وَيُمْكِنُ أَنْ يُوجَّهَ بِأَنَّ الْأَرْوَاحَ تَحْضُرُ الْقُبُورَ مِنْ غَضْرِ الْحَمِيمِ إِلَى شَمْسِ السَّبْتِ فَحَضُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِأَنَّهُ تَحْضُرُ الْأَرْوَاحُ فِيهِ اه وَلَعَلَّ الْمُرَادَ حُضُورَ خَاصٍّ وَإِلَّا فَلِلْأَرْوَاحِ ارْتِبَاطٌ بِالْقُبُورِ مُطْلَقًا «وَزِيَارَتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِشَهَدَاءِ أَحَدِ يَوْمِ السَّبْتِ» لَعَلَّهُ لِيُبْعِدَهُمْ عَنِ الْمَدِينَةِ وَضِيقِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَنِ الْأَعْمَالِ الْمَطْلُوبَةِ فِيهِ مِنَ التَّكْبِيرِ وَغَيْرِهِ سَمَ عَلَى الْمَنْهَجِ اه ع ش.

12. Pahala Ziarah Kemakam Kedua Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua sangat dianjurkan oleh agama baik saat mereka masih hidup ataupun telah menghadap kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Soal : Apakah pahala yang dijanjikan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى untuk anak yang mau berziarah kemakam kedua orang tuanya?

Jawab : Seperti pahalanya orang yang haji.

✽ تحفة المحتاج وحاوي الشرواني والعبادي (ج ٣/ص ٢٠٠) المكتبة التجارية الكبرى

ثُمَّ قَالَ فِي تَقْسِيمِ الزِّيَارَةِ أَنَّهَا إِمَّا لِمُجَرَّدِ تَذَكُّرِ الْمَوْتِ وَالْآخِرَةِ فَتَكُنِي رُؤْيَةُ الْقُبُورِ مِنْ غَيْرِ مَعْرِفَةِ أَصْحَابِهَا وَإِمَّا لِتَحْوِيلِ الدُّعَاءِ فَتُسَنُّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ وَإِمَّا لِلتَّبَرُّكِ فَتُسَنُّ لِأَهْلِ الْخَيْرِ لِأَنَّ لَهُمْ فِي بَرَازِيهِمْ تَصَرُّفَاتٍ وَبَرَكَاتٍ لَا يُحْصَى عَدْدُهَا وَإِمَّا لِإِدَاءِ حَقِّ صَدِيقٍ وَوَالِدٍ لِخَيْرِ أَبِي نُعَيْمٍ «مَنْ زَارَ قَبْرَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ كَحَجَّةٍ» وَلَفْظُ رِوَايَةِ التَّبِيحِي «غُفِرَ لَهُ وَكُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ» وَإِمَّا رَحْمَةً لَهُ وَتَأْنِيسًا لِمَا رُوِيَ «أَنْسَ مَا يَكُونُ الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ إِذَا رَأَى مَنْ كَانَ يُحِبُّهُ فِي الدُّنْيَا» وَصَحَّ «مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُرُّ بِقَبْرِ أَخِيهِ الْمُؤْمِنِ فَيَسْلُمُ عَلَيْهِ إِلَّا عَرَفَهُ وَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ» وَتَنَازَلَتْ الزِّيَارَةُ لِمَنْ مَاتَ قَرِيبُهُ فِي غَيْبَتِهِ اه اخْتِصَارًا.

13. Wanita Berziarah Kemakam Wali

Rombongan ziarah kemakam wali songo biasanya tidak hanya di ikuti oleh kaum pria, wanitapun ikut berpartisipasi didalamnya, padahal dalam sebagian keterangan disebutkan bahwa Rosululloh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ melaknat wanita yang berziarah.

Soal : Bagaimanakah hukum ziarah bagi kaum wanita?

Jawab : Tafsil;

- ➡ Makruh bagi mereka untuk menziarahi kerabatnya bila menimbulkan tangisan untuk meratapi kematiannya.
- ➡ Mubah bila tidak ada hal-hal diatas.
- ➡ Sunnah untuk menziarahi baginda nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ demikian juga para auliya', sholihin dan ulama'.

✽ تحفة المحتاج وحاوي الشرواني والعبادي (ج ٣/ص ٢٠٠-٢٠١) المكتبة التجارية الكبرى

(وَتُكْرَهُ) لِلْخَتَائِ وَ (لِلنِّسَاءِ) مُطْلَقًا خَشْيَةَ الْفِتْنَةِ وَرَفَعَ أَصْوَاتَهُنَّ بِالْبُكَاءِ نَعَمْ تُسَنُّ لَهُنَّ زِيَارَتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْضُهُمْ وَكَذَا سَائِرُ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْعُلَمَاءُ وَالْأَوْلِيَاءُ. قَالَ الْأَذْرَعِيُّ إِنْ صَحَّ فَأَقَارِبُهَا أَوْلَى بِالصَّلَاةِ مِنَ الصَّالِحِينَ اه وَظَاهِرُهُ أَنَّهُ لَا يَرْتَضِيهِ لَكِنْ ارْتِضَاءُ غَيْرِ وَاحِدٍ بَلْ جَزَمُوا بِهِ وَالْحَقُّ فِي ذَلِكَ أَنَّ يَفْصِلُ بَيْنَ أَنْ تَذْهَبَ لِمَشْهَدٍ كَذَّابِهَا لِلْمَسْجِدِ فَيُسْتَرْطَفُ هُنَا مَا مَرَّئُكَ مِنْ

كُونَهَا عَجُوزًا لَيْسَتْ مُتَزَيِّنَةً بِطَيِّبٍ وَلَا حُلِيٍّ وَلَا تُؤَبِّ زِينَةً كَمَا فِي الْجَمَاعَةِ بَلْ أُولَى وَأَنْ تَذْهَبَ فِي نَحْوِ هَذَا مِمَّا يَسْتُرُ شَخْصَهَا عَنِ الْأَجَانِبِ فَيَسُنُّ لَهَا وَلَوْ شَابَهُ إِذْ لَا خَشْيَةَ فِتْنَةٍ هُنَا وَيَفْرُقُ بَيْنَ نَحْوِ الْعُلَمَاءِ وَالْأَقَارِبِ بِأَنَّ الْقَصْدَ إِظْهَارُ تَعْظِيمِ نَحْوِ الْعُلَمَاءِ بِأَحْيَاءٍ مَشَاهِدِهِمْ وَأَيْضًا فَرَزَارُهُمْ يَعُودُ عَلَيْهِمْ مِنْهُمْ مَدَدٌ أُخْرَوِيٌّ لَا يُنْكِرُهُ إِلَّا الْمَخْرُومُونَ بِخِلَافِ الْأَقَارِبِ فَانْدَفَعَ قَوْلُ الْأَذْرَعِيِّ إِنْ صَحَّ إِلَى آخِرِهِ إِلَى أَنْ قَالَ (وَقِيلَ تَحْرُمُ) لِلنَّخْبَةِ الصَّحِيحِ «لَعَنَ اللَّهُ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ» وَحُمِّلَ ضَعْفُهُ حَيْثُ لَمْ يَتَرْتَّبْ عَلَى خُرُوجِهِنَّ فِتْنَةٌ وَإِلَّا فَلَا شَكَّ فِي التَّحْرِيمِ وَيُحْمَلُ عَلَيْهِ الْحَدِيثُ (وَقِيلَ ثَبَاحٌ) إِذَا لَمْ تُخَشَّ مَحْذُورًا لِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «رَأَى امْرَأَةً بِمَقْبَرَةٍ وَلَمْ يُنْكِرْ عَلَيْهَا» (وَبُسْلَمُ الزَّائِرُ) (قَوْلُهُ وَيُحْمَلُ عَلَيْهِ الْحَدِيثُ) أَيْ عَلَى مَا يَتَرْتَّبُ عَلَى خُرُوجِهِنَّ فِتْنَةٌ عِبَارَةُ النَّهْيَةِ وَحُمِّلَ أَيْ الْحَبْرُ الْمَذْكُورُ عَلَى مَا إِذَا كَانَتْ زِيَارَتُهُنَّ لِلتَّعْظِيمِ وَالْبُكَاءِ وَالتَّوَجُّعِ عَلَى مَا جَرَتْ بِهِ عَادَتُهُنَّ أَوْ لِأَنَّ فِيهِ خُرُوجًا مُحَرَّمًا ه). قَوْلُهُ إِذَا لَمْ تُخَشَّ (إِلَخ) عِبَارَةُ الْمُغْنِي وَقِيلَ ثَبَاحٌ جَزَمَ بِهِ فِي الْإِحْيَاءِ وَصَحَّحَهُ الرُّوْبَائِيُّ إِذَا أَمِنَ الْإِفْتِتَانُ عَمَلًا بِالْأَصْلِ وَالْحَبْرُ فِيمَا إِذَا تَرْتَّبَ عَلَيْهَا بُكَاءٌ وَتَوَجُّعٌ وَنَحْوُ ذَلِكَ ه). قَوْلُهُ لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً (إِلَخ) يُمَكِّنُ أَنَّ يُجَابَ بِأَنَّهَا وَاقِعَةٌ حَالٍ فَعَلِيَّةٍ مُحْتَمَلَةٍ لَوْجُوهٍ كَكُونِهَا خَرَجَتْ لِضَرُورَةٍ تَتَعَلَّقُ بِالْمَقْبَرَةِ لَا لِمَجَرَّدِ الزِّيَارَةِ سَمِ قَوْلُ الْمُتَنِي.

14. Tata Cara Salam Kepada Penduduk Kubur

Ziarah kepada orang yang masih hidup maupun sudah meninggal tentunya tidak lepas dari adab, seperti permisi dengan cara mengucapkan salam kepada penghuni rumah.

Soal : Bagaimana adabnya mengucapkan salam kepada ahli kubur?

Jawab : Mengucapkannya dengan berdiri atau duduk seraya menhadap ke arah wajahnya yang diziarahi.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٢٠١) المكتبة التجارية الكبرى

(وَبُسْلَمُ الزَّائِرُ) عِبَارَةُ الْعُبَابِ وَيَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ أَوْ قَاعِدٌ مُقَابِلَ وَجْهِ الْمَيِّتِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ (إِلَخ) وَفِي شَرْحِهِ عَقِبَ وَهُوَ قَائِمٌ أَوْ قَاعِدٌ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ عَنْ الْحَافِظِ أَبِي مُوسَى الْأَصْبَهَانِيِّ قَالَ كَمَا أَنَّ الزَّائِرَ فِي الْحَيَاةِ رَبَّمَا زَارَ قَائِمًا أَوْ قَاعِدًا أَوْ مَرًّا وَرُويَ الْقِيَامُ مِنْ حَدِيثِ جَمَاعَةٍ انْتَهَى.

15. Membaca Al-Qur'an Ketika Ziarah

Akhir-akhir ini beredar luas dikalangan masyarakat pemahaman bahwa pahala yang dibaca ketika ziarah tidak sampai ke ahli kubur, mereka berlandaskan dengan ayat (النجم/٣٩) (وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى), yang artinya kurang lebih berbunyi, "Dan tidaklah manusia memiliki kecuali apa yang telah mereka kerjakan".

Soal :

- Apakah pahala al-Qur'an maupun dzikir yang dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal bisa sampai kepadanya?
- Bila bisa sampai bagaimanakah jika dibenturkan dengan ayat diatas?

Jawab :

- Ya.

- b. Tentang ayat diatas ulama' berbeda dalam menafsirinya, ada yang mengatakan ayat diatas adalah ayat umum yang ditakhsis dengan adanya ijma' (kesepakatan para ulama') yang mengatakan bahwa pahala yang dihadiahkan kepada mayit bisa sampai kepadanya.

✱ مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٢/ص ٥٧) دار الكتب العلمية

(وَيَقْرَأُ) عِنْدَهُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا تيسَّرَ، وَهُوَ سُنَّةٌ فِي الْمَقَابِرِ فَإِنَّ الثَّوَابَ لِلْحَاضِرِينَ وَالْمَيِّتِ كَحَاضِرٍ يُرْجَى لَهُ الرَّحْمَةُ، وَفِي ثَوَابِ الْقِرَاءَةِ لِلْمَيِّتِ كَلَامٌ يَأْتِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْوَصَايَا (وَيَدْعُو) لَهُ عَقِبَ الْقِرَاءَةِ رَجَاءُ الْإِجَابَةِ؛ لِأَنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ الْمَيِّتَ وَهُوَ عَقِبَ الْقِرَاءَةِ أَقْرَبُ إِلَى الْإِجَابَةِ، وَعِنْدَ الدُّعَاءِ.

✱ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢/ص ٢١٠) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَأَنْ يَقْرَأَ إلخ) وَالْأَجْرُ لَهُ وَلِلْمَيِّتِ وَإِنْ يُهْدَى ثَوَابُ ذَلِكَ لِلْمَيِّتِ أَوْ يَنْوِيهِ بِالْقِرَاءَةِ فَيَكْتَفِي فِي حُصُولِ ثَوَابِ الْقِرَاءَةِ لِلْمَيِّتِ بِالْقِرَاءَةِ عِنْدَ قَبْرِهِ وَكَأَنَّ الْمَيِّتَ هُوَ الْقَارِئُ وَيُثَابُ الْقَارِئُ أَيْضًا فَقَدْ نَصَّ إِمَامُنَا عَلَى أَنَّ مَنْ تَصَدَّقَ عَلَى الْمَيِّتِ يَحْصُلُ لِلْمَيِّتِ ثَوَابُ تِلْكَ الصَّدَقَةِ وَكَأَنَّهُ الْمُتَصَدِّقُ بِذَلِكَ قَالَ وَفِي وَاسِعٍ فَضِلَ اللَّهُ أَنْ يُثِيبَ الْمُتَصَدِّقَ أَهْلَ حَالِ وَالْحَقِيقُ أَنَّ الْقِرَاءَةَ تَنْفَعُ الْمَيِّتَ بِشَرْطِ وَاحِدٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أُمُورٍ إِمَّا حُضُورُهُ عِنْدَهُ أَوْ قِصْدُهُ لَهُ، وَلَوْ مَعَ بُعْدٍ أَوْ دُعَاؤُهُ لَهُ، وَلَوْ مَعَ بُعْدٍ أَيْضًا أَهْلَ شَيْخُنَا.

✱ فتاوى ابن الصلاح (ص ١٤٩) مكتبة العلوم والحكم

مَسْأَلَةٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى {وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى} وَقَدْ ثَبَتَ أَنَّ أَعْمَالَ الْأَبْنَاءِ لَا تَنْتَقِلُ وَقَدْ وَرَدَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يَنْتَفِعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ وَقَدْ اخْتَلَفَ فِي الْقُرْآنِ هَلْ يَصِلُ إِلَى الْمَيِّتِ أَمْ لَا كَيْفَ يَكُونُ الدُّعَاءُ يَصِلُ إِلَيْهِ وَالْقُرْآنُ أَفْضَلُ أَجَابَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ هَذَا قَدْ اخْتَلَفَ فِيهِ وَأَهْلُ الْخَيْرِ وَجَدُوا الْبَرَكَةَ فِي مُوَاصَلَةِ الْأَمْوَاتِ بِالْقُرْآنِ وَلَيْسَ الْاِخْتِلَافُ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ كَالْاِخْتِلَافِ فِي الْأُصُولِ بَلْ هِيَ مِنْ مَسَائِلِ الْفُرُوعِ وَلَيْسَ نَصُّ الْآيَةِ الْمَذْكُورَةِ دَالًّا عَلَى بُطْلَانِ قَوْلٍ مَنْ قَالَ أَنَّهُ يَصِلُ فَإِنَّ الْمُرَادَ أَنَّهُ لَا حَقَّ لَهُ وَلَا جَزَاءَ إِلَّا فِيمَا سَعَى فَلَا يَدْخُلُ فِيمَا يَتَبَرَّعُ عَلَيْهِ الْغَيْرُ مِنْ قِرَاءَةٍ أَوْ دُعَاءٍ فَإِنَّهُ لَا حَقَّ لَهُ فِي ذَلِكَ وَلَا مُجَازَاةَ وَإِنَّمَا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ الْغَيْرُ تَبَرُّعًا وَكَذَلِكَ الْحَدِيثُ لَا يَدُلُّ عَلَى بُطْلَانِ قَوْلِهِ فَإِنَّهُ فِي عَمَلِهِ وَهَذَا مَنْ عَمِلَ غَيْرُهُ.

✱ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧/ص ٧٢) المكتبة التجارية الكبرى

(وَيَنْفَعُ الْمَيِّتَ صَدَقَةً) عَنْهُ وَمِنْهَا وَقْفٌ لِمُصْحَفٍ وَغَيْرِهِ وَحَقْرُ بَيْتٍ وَغَرْسُ شَجَرٍ مِنْهُ فِي حَيَاتِهِ أَوْ مِنْ غَيْرِهِ عَنْهُ بَعْدَ مَوْتِهِ (وَدُعَاءٌ) لَهُ (مِنْ وَارِثٍ وَأَجَنَّبِي) إِجْمَاعًا وَصَحَّ فِي الْخَيْرِ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَرْفَعُ دَرَجَةَ الْعَبْدِ فِي الْحَيَاةِ بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِهِ لَهُ» وَهَذَا مُخَصَّصَانِ وَقِيلَ نَاسِيحَانِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى {وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى} [النجم: ٣٩] إِنْ أُريدَ ظَاهِرُهُ وَإِلَّا فَقَدْ أَكْثَرُوا فِي تَأْوِيلِهِ، وَمِنْهُ أَنَّهُ تَحْمُولٌ عَلَى الْكَافِرِ أَوْ أَنَّ مَعْنَاهُ لَا حَقَّ لَهُ إِلَّا فِيمَا سَعَى، وَأَمَّا مَا فُعِلَ عَنْهُ فَهُوَ مُحْضٌ فَضْلٌ لَا حَقَّ لَهُ فِيهِ، وَظَاهِرٌ مِمَّا هُوَ مُقَرَّرٌ فِي تَحْلِيلِهِ أَنَّ الْمُرَادَ بِالْحَقِّ هُنَا نَوْعُ تَعَلُّقٍ وَنِسْبَةٍ إِذْ لَا يَسْتَحِقُّ أَحَدٌ عَلَى اللَّهِ ثَوَابًا مُطْلَقًا خِلَافًا لِلْمُعْتَرَلَةِ وَمَعْنَى نَفْعِهِ بِالصَّدَقَةِ أَنَّهُ يَصِيرُ كَأَنَّهُ تَصَدَّقَ.

16. Tata Cara Membaca Al-Qur'an Ketika Ziarah

Beraneka ragam model orang ketika ziarah yang kita temukan di makam-makam auliya', ada yang baca al-Qur'an sambil berdiri ada yang sambil duduk.

Soal : Manakah yang lebih utama diantaranya keduanya?

Jawab : Yang lebih utama adalah membaca al-Qur'an sambil duduk.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣/ص ٢٠٢-٢٠١) المكتبة التجارية الكبرى

وَأَعْلَمَ أَنَّهُمْ صَرَّحُوا فِي بَابِ الْحَدِيثِ وَغَيْرِهِ بِأَنَّ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ جَالِسًا أَفْضَلُ وَصَرَّحَ بِهِ الْمُصَنِّفُ فِي التَّبَيَّنِ أَيْضًا وَقَضِيَّتُهُ أَنَّ مَنْ أَرَادَ الْقِرَاءَةَ عِنْدَ الْقَبْرِ سُنَّ لَهُ الْجُلُوسُ سَمِ أَيُّ مُسْتَقْبَلًا لَوَجْهِ الْمَيِّتِ كَمَا يَأْتِي.

17. Meletakkan Bunga Diatas Kuburan

Saat ziarah ke makam para auliya', Hartono melihat banyaknya bunga yang ditabur diatas makam-makam beliau. Akhirnya saat pulang iapun berinisiatif untuk melakukannya di makam ibunya yang telah mendahuluinya menghadap Sang Khaliq.

Soal : Bagaimanakah hukumnya meletakkan kembang diatas makam?

Jawab : Sunnah.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١/ص ٤١٢) دار الفكر

قَرَأَ) وَضَعَ نَحْوَ الْجَرِيدِ وَالرَّيْحَانِ مَنْدُوبٌ، وَلَا يَجُوزُ لِغَيْرِ مَالِكِهِ أَخْذُهُ مَا دَامَ رَطْبًا لِتَعَلُّقِ حَقِّ الْمَيِّتِ بِهِ، وَإِذَا جَفَّ جَازَ لِكُلِّ أَحَدٍ أَخْذُهُ، وَلَوْ كَانَ مَنْ وَقَفَ عَلَيْهِ لِجَرَائِنِ الْعَادَةِ بِهِ، فَقَدْ وَرَدَ أَنَّهُ يُخَفَّفُ عَنِ الْمَيِّتِ بِوَضْعِهِ الْعَدَابَ مَا دَامَ رَطْبًا وَأَنَّهُ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كَذَلِكَ.

18. Menyalati Mayit Korban Bencana Alam

Ketika Musibah menimpa kita hanya bisa bersabar dan tawakal kepada Allah. Tsunami, kebakaran dan gunung meletus yang bisa sewaktu-waktu melanda mengakibatkan hancurnya rumah-rumah dan memakan puluhan, ratusan hingga ribuan korban jiwa.

Soal : Bagaimana urutan peletakan mayit yang lebih dari satu?

Jawab : Mayit laki-laki berada persis didepan imam, sedangkan yang terdekat dengan imam adalah mayit yang paling mulia, setelah itu perempuan baru kemudian anak-anak.

❖ الأم للشافعي (ج ١/ص ٣١٤) دار المعرفة

(قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى) لَوْ اجْتَمَعَتْ جَنَائِزُ رِجَالٍ، وَنِسَاءٍ، وَصِبْيَانٍ، وَخَتَنَاءٍ، جُعِلَ الرَّجَالُ مِمَّا يَلِي الْإِمَامَ، وَقُدِّمَ إِلَى الْإِمَامِ أَفْضَلُهُمْ ثُمَّ الصَّبِيَّانُ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الْخَتَنَاءُ يَلُونَهُمْ ثُمَّ النِّسَاءُ خَلْفَهُمْ مِمَّا يَلِي الْقَبِيلَةَ.

19. Mencium Nisan Makam Wali

Salah satu cara ingat akan kematian adalah ziaroh kubur, apalagi yang diziarahi makam Auliya' dan Sholihin, tentunya selain untuk mengingat kematian juga untuk "ngalap berkah", tak jarang kita temui sebagian peziarah yang mencium nisannya.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mencium nisananya orang yang soleh dengan tujuan tabarruk?

Jawab : Boleh.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣/ص ١٧٥) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ بِذَعَةِ الْخ) نَعَمْ إِنْ قَصَدَ بِتَقْيِيلِ أَضْرَحَتِهِمُ التَّبَرُّكَ لَمْ يُكْرَهْ كَمَا أَفْتَى بِهِ الْوَالِدُ رَحِمَهُ اللَّهُ فَقَدْ صَرَّحُوا بِأَنَّهُ إِذَا عَجَزَ عَنْ اسْتِئْلَامِ الْحَجَرِ يُسْنُ أَنْ يُشِيرَ بِعَصَا وَأَنْ يُقْبِلَهَا وَقَالُوا أَيْ أَجْزَاءَ التَّيِّبِ قَبْلَ فَحَسَنُ نَهْيَةٍ قَالَ ع ش قَوْلُهُ م ر بِتَقْيِيلِ أَضْرَحَتِهِمْ وَمِثْلُهَا غَيْرُهَا كَالْأَغْتَابِ وَقَوْلُهُ فَقَدْ صَرَّحُوا بِالْخ أَيْ فَيُقَاسُ عَلَيْهِ مَا ذُكِرَ وَقَوْلُهُ بِأَنَّهُ إِذَا عَجَزَ الْخ.

❖ بغية المسترشدين (ص ٩٨) دار الفكر

(مسألة ك) اَلْتَّمَسُحُ بِالْقُبُورِ قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ لَا بَأْسَ بِهِ وَقَالَ الطَّبْرِيُّ يَجُوزُ وَعَلَيْهِ عَمَلُ الْعُلَمَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَقَالَ النَّوَوِيُّ يُكْرَهُ إِنْصَافُ الظَّهْرِ وَالْبَطْنِ بِحِدَارِ الْقَبْرِ وَمَسْحُهُ بِالْيَدِ وَتَقْيِيلُهُ قَالَ ابْنُ حَجَرٍ إِلَّا إِنْ غَلَبَهُ أَدَبٌ وَحَالٌ وَرُوِيَ أَنَّ بِلَالًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَمَّا زَارَ الْمُضْطَقَى جَعَلَ يَبْكِي وَيُمَرِّغُ وَجْهَهُ عَلَى الْقَبْرِ الشَّرِيفِ.

20. Mati Suri

Mati adalah peristiwa yang pasti terjadi pada makhluk yang bernyawa, yang datangnya tidak bisa di duga-duga. Namun setidaknya ada dua istilah kematian yang ada dalam dunia realnya, ada yang mati permanen dan ada mati suri. Mati suri adalah kematian yang menyapa seseorang, akan tetapi setelah beberapa saat kemudian orangnya hidup kembali.

Soal : Bila ada orang mati suri yang mengalami kematian kedua, apakah wajib untuk merawatnya lagi?

Jawab : Wajib.

❖ حاشية الباجوري (ج ١/ص ٢٤٣) الحرمين

لَوْ مَاتَ مَوْتًا حَقِيقِيًّا ثُمَّ جُهِرَ ثُمَّ أُخِي حَيَاةً حَقِيقِيًّا ثُمَّ مَاتَ فَالْوَجْهُ الَّذِي لَاشَكَ فِيهِ أَنَّهُ يَحِبُّ تَجْهِيزَهُ ثَانِيًا.

21. Menemui Tamu Bagi Wanita Iddah

Bendera kuning berkibar disalah satu pohon dekat perumahan warga, hal itu menandakan ada salah satu warga yang meninggal dunia dan kebiasaan itu berlangsung selama ratusan tahun di daerah Betawi. Pemilik rumah biasanya menemui tamu-tamu penta'ziah sendiri tanpa ada yang mewakili.

Soal : Bolehkah dalam masa iddah ia menemui tamu-tamu dari para penta'ziah yang selain mahrom?

Jawab : Tidak diperbolehkan selama menimbulkan fitnah seperti membuka aurat, melihat dan lain sebagainya. Dan apabila tidak, maka hukumnya makruh kecuali wanita yang sudah tua.

❖ الفتوحات الربانية (ج ١/ص ٩٨-١٠٠)

وَأَعْلَمُ أَنَّ التَّغْزِيَةَ هِيَ التَّضْيِيرُ وَذِكْرُ مَا يُسَلِّي صَاحِبَ الْمَيِّتِ وَيُخَفِّفُ حُزْنَهُ وَيُهَوِّنُ مُصِيبَتَهُ وَهِيَ مُسْتَحَبَّةٌ فَإِنَّهَا مُشْتَمِلَةٌ عَلَى الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهِيَ دَاخِلَةٌ أَيْضًا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى) وَهَذَا

أَحْسَنُ مَا يُسْتَدَلُّ بِهِ فِي التَّعْزِيزَةِ وَيُنْدَبُ تَعْزِيزَةُ الْمُصَابِ كَمَا سَيَأْتِي وَلَوْ نِسَاءً لَكِنَّ لَا يُعْزِزُهُنَّ إِلَّا زَوْجٌ أَوْ ذُو مَحْرَمٍ وَيَحْرُمُ تَعْزِيزُهُ غَيْرُهُمَا قَالَ بَعْضُ أَيْمَتِنَا لِلشَّابَةِ دُونَ الْعَجُوزِ الْبَرَّةِ قَالَ فِي فَتْحِ الْإِلَهِ وَالَّذِي يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُ الْأَيْمَةِ أَنَّ التَّعْزِيزَةَ لِلْمَرْأَةِ أَوْ مِنْهَا إِنْ قَارَنَهَا مُحْرَمٌ كَنْظَرٍ أَوْ خَلْوَةٍ أَوْ كَلَامٍ يُخْشَى مِنْهُ فِتْنَةٌ يَحْرُمُ تَعْزِيزَتَهَا سِوَاءَ الشَّابَةِ وَالْعَجُوزِ وَإِنْ لَمْ يَقْتَرِنْ بِهِ ذَلِكَ كُرِهَتْ فِي الشَّابَةِ وَأُبِيحَتْ فِي الْعَجُوزِ.

22. Mayit Kebakaran

Kebakaran pasar Rabo menimbulkan berbagai macam masalah, mulai dari masalah materi sampai immateri, seperti kesulitan yang dialami oleh petugas RS yang bertugas untuk memandikan mayat yang terbakar, karena bila mayatnya sampai terkena siraman air akan mengakibatkan rontoknya anggota badan mayat.

Soal : Bagaimanakah cara tahjiz yang tepat untuk korban kebakaran seperti diatas?

Jawab : Wajib di tayamumi.

❖ مغني المحتاج (ج ٢ / ص ٤٦) دار الكتب العلمية

(وَمَنْ تَعَدَّرَ غُسْلَهُ) لِقَفْدِ الْمَاءِ أَوْ لِعَيْزِهِ كَانَ اخْتَرَقَ أَوْ لِدَعٍ، وَلَوْ غُسِّلَ لَتَهَرَّى أَوْ خِيفَ عَلَى الْغَاسِلِ وَلَمْ يُمْكِنَهُ التَّحْفُظُ (يُتِمُّ) وَجُوبًا قِيَاسًا عَلَى غُسْلِ الْجَنَابَةِ وَلَا يُغَسَّلُ مُحَافَظَةً عَلَى جُتْبِهِ لِتُدْفَنَ بِحَالِهَا. وَلَوْ وَجِدَ الْمَاءُ فِيمَا إِذَا يُتِمُّ لِقَفْدِهِ قَبْلَ دَفْنِهِ وَجَبَ غُسْلُهُ وَتَقَدَّمَ الْكَلَامُ عَلَى ذَلِكَ وَعَلَى إِعَادَةِ الصَّلَاةِ فِي بَابِ التَّيَمُّمِ. وَلَوْ كَانَ بِهِ قُرُوحٌ وَخِيفَ مِنْ غُسْلِهِ تَسَارُعَ الْيَلِي إِلَيْهِ، بَعْدَ دَفْنِهِ غُسْلٌ؛ لِأَنَّ مَصِيرَ جَمِيعِهِ إِلَى الْيَلِي.

23. Menulis Nama Orang Meninggal Pada Nisannya

Untuk memudahkan anak cucu, handai taulan dan teman semasa hidup, untuk mengingat posisi kuburan keluarganya yang telah meninggal agar mudah untuk dizarahi, biasanya nisannya ditulis nama penghuni kuburan.

Soal : Bolehkah menulis nisan kuburan dengan nama orang?

Jawab : Boleh-boleh saja dengan syarat penulisanya hanya sebatas keperluan sebagai tanda pengenal (tidak terlalu berlebihan).

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١ / ص ٤٠٥) دار الكتب العلمية

وَأَمَّا كِتَابَتُهُ اسْمَ الْمَيِّتِ فَقَدْ قَالُوا إِنَّ وَضْعَ مَا يُعْرَفُ بِهِ الْقُبُورُ مُسْتَحَبٌّ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ طَرِيقًا فِي ذَلِكَ فَيُظْهِرُ اسْتِحْبَابَهُ بِقَدْرِ الْحَاجَةِ إِلَى الْإِعْلَامِ بِلَا كَرَاهَةٍ وَلَا سِيِّمًا قُبُورِ الْأَوْلِيَاءِ وَالصَّالِحِينَ فَإِنَّهَا لَا تُعْرَفُ إِلَّا بِذَلِكَ عِنْدَ تَطَاوُلِ السِّنِينَ ثُمَّ ذَكَرَ مَا مَرَّ عَنِ الْحَاصِمِ وَقَالَ عَقِبَهُ فَإِنْ أَرَادَ كِتَابَتَهُ اسْمَ الْمَيِّتِ لِلتَّعْرِيفِ فَقَاطِرٌ وَيَحْتَمِلُ النَّهْيُ عَلَى مَا قُصِدَ بِهِ الْمُبَاهَاةُ وَالرَّيْنَةُ وَالصَّفَاتُ الْكَاذِبَةُ أَوْ كِتَابَتُهُ الْقُرْآنَ وَغَيْرَ ذَلِكَ هـ

24. Pembacaan Yaasin Pada Orang Yang Akan Meninggal

Hidup di dunia hanyalah sementara, seperti yang telah dikatakan oleh orang-orang Jawa dengan kata-kata "Urip neng dunyo koyo dene mampir ngombe". Apalah guna hidup bila kita hanya mengurus dunia, harta dll., Allah SWT. berfirman dalam

kitab al-Qur'an yang artinya kurang lebih, "Allah SWT. menciptakan manusia itu supaya beribadah kepadanya". Dalam tradisi sebagian golongan Islam terdapat suatu adat yang sudah dilakukan sejak turun temurun yaitu ketika ada saudara sesama muslim akan meninggal dunia, mereka membacakan surat yaasin.

Soal : Apakah perbuatan mereka ada dalilnya?

Jawab : Ada yaitu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan di shahihkan oleh Ibnu Hibban.

❖ بشرى الكريم بشرح مسائل التعليم - (ج ٢ / ص ٢٧) ط الحرمین

وَيُسْنُ أَنْ يُقْرَأَ عِنْدَهُ يَسَ لِحَبْرِ: اقْرَءُوا عَلَى مَوْتَاكُمْ يَسَ أَيُّ مَنْ حَضَرَ الْمَوْتُ. وَرُوِيَ أَنَّ الْمَرِيضَ إِذَا قُرِئَ عَلَيْهِ يَسَ يَمُوتُ رَيَّانًا وَيَدْخُلُ قَبْرَهُ رَيَّانًا.

❖ حاشية البجيرمي على المنهاج - (ج ١ / ص ٥٨٣) دار الكتب العلمية

(و) أَنَّ (يُقْرَأُ عِنْدَهُ) سُورَةُ (يَسَ) لِحَبْرِ: { اقْرَءُوا عَلَى مَوْتَاكُمْ يَسَ } رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَصَّاحَهُ ابْنُ جَبَّانَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَصَّاحَهُ، وَقَالَ الْمُرَادُ بِهِ مَنْ حَضَرَ الْمَوْتُ لِأَنَّ الْمَيِّتَ لَا يُقْرَأُ عَلَيْهِ، وَالْحِكْمَةُ فِي قِرَاءَتِهَا أَنَّ أَحْوَالَ الْقِيَامَةِ وَالْبَعْثَ مَذْكُورَةٌ فِيهَا فَإِذَا قُرِئَتْ عِنْدَهُ تَجَدَّدَ لَهُ ذِكْرُ تِلْكَ الْأَحْوَالِ.

25. Mengijjing Kuburan Para Wali

Temasuk salah satu dari kebiasaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat mereka melakukan pengijingan terhadap makam yang mereka yakini sebagai kuburannya orang saleh.

Soal : Bolehkah mengijjing makam makam orang saleh seperti wali songo dan wali-wali yang lainnya?

Jawab : Boleh, karena hal itu bisa untuk menghidupkan ziarah dan tabarruk.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٢٩٧) دار الفكر

(وَلَا يَنْبَغِي) عَلَى الْقَبْرِ تَحْوِيقُ كَيْفِيَّةٍ (وَلَا يُجْصَصُ) أَيُّ يَبْيِضُ بِالْحِصِّ وَهُوَ الْجَبَسُ (وَلَا يَنْبَغِي) أَيُّ يُكْرَهُ فِي غَيْرِ الْمُسَبَّلَةِ وَالْمَوْقُوفَةِ وَيَحْرُمُ فِيهِمَا كَمَا أَشَارَ لِذَلِكَ الشَّارِحُ، إِلَّا إِنْ خِيفَ نَبْشُهُ أَوْ تَحْرِقُهُ سَبِيلٌ لَهُ فَلَا يَكْرَهُ جَيْتِيذٌ وَلَا فَرْقٌ فِي عَدَمِ الْكَرَاهَةِ لِأَجْلِ ذَلِكَ بَيْنَ الْمُسَبَّلَةِ وَغَيْرِهَا كَمَا صَرَّحَ بِهِ الزُّرْكَانِيُّ. اه حَجَّ وَلَوْ وَجِدَ بِنَاءٌ فِي أَرْضِ مُسَبَّلَةٍ وَلَمْ يُعْلَمْ أَصْلُهُ تُرِكَ لِاحْتِمَالِ أَنَّهُ وَضِعَ بِحَقِّ قِيَاسًا عَلَى مَا حَرَّرُوهُ فِي الْكُنَائِسِ وَمِنْ الْبِنَاءِ الْأَحْجَارُ الَّتِي جَرَتْ عَادَةُ النَّاسِ بِتَرْكِيبِهَا نَعَمَ اسْتَنْتَى بَعْضُهُمْ قُبُورَ الْأَنْبِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَتَحْوِيقَهُمْ بِرِمَاوِيٍّ وَبِعِبَارَةِ الرَّحْمَانِيِّ: نَعَمَ قُبُورُ الصَّالِحِينَ يَحْجُورُ بِنَاؤُهَا وَلَوْ بِقُبَّةِ الْأَحْيَاءِ لِلزَّيَارَةِ وَالْقَبْرِ، قَالَ الْحَلَبِيُّ: وَلَوْ فِي مُسَبَّلَةٍ وَأَفْتَى بِهِ، وَقَالَ: أَمَرَ بِهِ الشَّيْخُ الزَّيَّادِيُّ مَعَ وَلَا يَنْبَغِي وَكُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَرْتَضِهِ شَيْخُنَا الشُّوَبَرِيُّ، وَقَالَ: الْحَقُّ خِلَافُهُ وَقَدْ أَفْتَى الْعِرْبَانُ عَبْدُ السَّلَامِ يَهْدِمُ مَا فِي الْقَرَارَةِ، وَاسْتَنْتَى قُبَّةَ الْإِمَامِ لِكُونِهَا فِي دَارِ ابْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ اه وَيُظْهَرُ حَمْلُ مَا أَفْتَى بِهِ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ عَلَى مَا إِذَا عَرَفَ حَالَ الْبِنَاءِ فِي الْوَضْعِ، فَإِنْ جُهِلَ تُرِكَ حَمْلًا عَلَى وَضْعِهِ بِحَقِّ كَمَا فِي الْكُنَائِسِ الَّتِي تُقَرُّ أَهْلُ الْكُنَائِسِ عَلَيْهَا فِي بِلَادِنَا وَجَهْلُنَا حَالَهَا، وَكَمَا فِي الْبِنَاءِ الْمَوْجُودِ عَلَى حَافَاتِ الْأَنْهَارِ وَالشُّوَارِعِ اه وَبِعِبَارَةِ شَرْحِ م ر: وَصَرَّحَ فِي الْمَجْمُوعِ

يَحْزَمَةُ الْبِنَاءِ فِي الْمُسْبَلَةِ، قَالَ الْأَذْرَعِيُّ: وَيَقْرُبُ إِنْخَاقَ الْمَوَاتِ بِهَا لِأَنَّ فِيهِ تَضْيِيقًا عَلَى الْمُسْلِمِينَ بِمَا لَا مَصْلَحَةَ وَلَا غَرَضَ شَرْعِيٍّ فِيهِ بِخِلَافِ الْأَحْيَاءِ. اهـ

26. Mayit Berdarah

Kecelakaan yang terjadi di jalan raya Darmo gandul memakan korban nak Ucil, akibatnya Ucil menderita gegar otak yang mengakibatkan kematiannya. Karena hal itulah setelah ia dimandikan ternyata kupingnya mengeluarkan darah.

Soal : Bagaimanakah yang harus kita lakukan?

Jawab : Wajib membasuhnya dengan air.

المجموع شرح المذهب - (ج ٥ / ص ١٧٦) دار الفكر

(فرع) إِذَا خَرَجَ مِنْ أَحَدٍ قُرْبَى الْمَيِّتِ بَعْدَ غُسْلِهِ وَقَبْلَ تَكْفِينِهِ نَجَاسَةً وَجَبَ غَسْلُهَا بِلَا خِلَافٍ وَفِي إِعَادَةِ طَهَارَتِهِ ثَلَاثَةُ أَوْجَعٍ مَشْهُورَةٌ (أصحها) لَا يَجِبُ شَيْءٌ لِأَنَّهُ خَرَجَ عَنِ التَّكْلِيفِ بِنَقِضِ الطَّهَارَةِ وَقِيَاسًا عَلَى مَا لَوْ أَصَابَتْهُ نَجَاسَةٌ مِنْ غَيْرِهِ فَإِنَّهُ يَكْفَى غَسْلُهَا بِلَا خِلَافٍ.

27. Mengadzani Mayit

Mengadzani mayit termasuk tradisi yang berkembang disebagian daerah masyarakat Indonesia seperti daerah palembang. Hal itu dilakukan setelah mayit dimasukkan kedalam liang lahat dan sebelum menimbunnya dengan tanah, kemudian salah seorang dari penghantarnya mengumandangkan adzan dan iqomah.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mengadzani sekaligus mengiqomati mayit?

Jawab : Menurut sebagian ulama' mutaakhirin hal tersebut sunnah karena diqiyaskan dengan kesunnah an adzan dan iqomah ditelinga bayi.

الفتاوى الكبرى لابن حجر (ج ٢ / ص ١٧) ط دار الفكر

وَسُئِلَ نَفَعَ اللَّهِ بِهِ مَا حُكِّمَ الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ عِنْدَ سَدِّ فَتْحِ اللَّحْدِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ هُوَ بِدْعَةٌ إِذْ لَمْ يَصَحَّ فِيهِ شَيْءٌ وَمَا نُقِلَ عَنْ بَعْضِهِمْ فِيهِ غَيْرُ مَعُولٍ عَلَيْهِ ثُمَّ رَأَيْتُ الْأَصْبَحِيَّ أَقْبَى بِمَا ذَكَرْتُهُ فَإِنَّهُ سُئِلَ هَلْ وَرَدَ فِيهِمَا خَبَرٌ عِنْدَ ذَلِكَ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ لَا أَعْلَمُ فِي ذَلِكَ خَبَرًا وَلَا أَتَرَا إِلَّا شَيْئًا يُحْكِي عَنْ بَعْضِ الْمُتَأَخِّرِينَ أَنَّهُ قَالَ لَعَلَّهُ مَقِيسٌ عَلَى اسْتِحْبَابِ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فِي أَذُنِ الْمَوْلُودِ وَكَأَنَّهُ يَقُولُ الْوِلَادَةُ أَوَّلُ الْخُرُوجِ إِلَى الدُّنْيَا وَهَذَا آخِرُ الْخُرُوجِ مِنْهَا وَفِيهِ ضَعْفٌ فَإِنْ مِثْلَ هَذَا لَا يَنْبُتُ إِلَّا بِتَوْقِيفٍ أَغْنِي تَخْصِصَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ.

28. Tahlilan Dalam Rangka Mendo'akan Mayit

Nahdlotul Ulama (NU), adalah salah satu jama'ah islam terbesar di indonesia. Diantara salah satu identitasnya adalah tahlilan yang dilaksanakan ketika salah satu diantara pengikutnya meninggal dunia. Sudah barang tentu mereka bertujuan agar yang mereka lantunkan sampai pada yang ditahlili. kendati demikian, masih menyisakan kejanggalan diantara kita yakni masalah apakah pahala yang mereka baca bisa sampai pada orang yang ditahlili

Soal : Apakah pahala dari bacaan bacaan tahlil bisa sampai pada orang yang sudah mati?

Jawab : Bisa.

• تحفة المحتاج (ج ٣ / ص ١٣٩) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَوْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَلَاةٌ أَوْ اغْتِكَافٌ لَمْ يَفْعَلْ عَنْهُ وَلَا فِدْيَةٌ) نُجَزِي عَنْهُ لِعَدَمِ وُجُودِ ذَلِكَ (وَفِي الْإِغْتِكَافِ قَوْلٌ) إِنَّهُ يُفْعَلُ عَنْهُ كَالصَّوْمِ (وَاللَّهُ أَعْلَمُ) وَفِي الصَّلَاةِ أَيْضًا قَوْلٌ: إِنَّهَا تُفْعَلُ عَنْهُ أَوْصَى بِهَا أَمَّ لَا حَكَاةَ الْعَبَّادِيِّ عَنِ الشَّافِعِيِّ وَغَيْرِهِ عَنِ إِسْحَاقَ وَعَطَاءَ لِحَبْرٍ فِيهِ لِكَيْتِهِ مَعْلُومٌ بَلْ نَقَلَ ابْنُ بُرْهَانَ عَنِ الْقَدِيمِ أَنَّهُ يَلْزَمُ الْوَلِيُّ أَيْ: إِنْ خَلَفَ تَرْكُهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَنْهُ كَالصَّوْمِ وَرَجَّهَ عَلَيْهِ كَثِيرُونَ مِنْ أَصْحَابِنَا أَنَّهُ يُطْعِمُ عَنْ كُلِّ صَلَاةٍ مَدًا وَاخْتَارَ جَمْعٌ مِنْ مُحَقِّقِي الْمَتَأَخِّرِينَ الْأَوَّلَ وَقَعَلَ بِهِ السُّبُكِّي عَنْ بَعْضِ أَقَارِبِهِ وَبِمَا تَقَرَّرَ يُعْلَمُ أَنَّ نَقْلَ جَمْعِ شَافِعِيَّةٍ وَغَيْرِهِمُ الْإِجْمَاعَ عَلَى الْمَنْعِ الْمُرَادُ بِهِ إِجْمَاعُ الْأَكْثَرِ وَقَدْ تَفَعَّلَ هِيَ وَالْإِغْتِكَافُ عَنْ مَيِّتٍ كَرَكْعَتَيِ الطَّوَافِ فَإِنَّهَا تَفْعَلُ عَنْهُ تَبَعًا لِلْحَجِّ وَكَمَا لَوْ تَذَرُ أَنْ يَغْتَكِفَ صَائِمًا فَمَاتَ فَيَغْتَكِفَ الْوَلِيُّ أَوْ مَا دُونَهُ عَنْهُ صَائِمًا. (قَوْلُهُ حَكَاةَ الْعَبَّادِيِّ عَنِ الشَّافِعِيِّ لِإِلْخ) وَاخْتَارَهُ ابْنُ دَقِيقِ الْعِيدِ وَالسُّبُكِّي وَمَالَ إِلَى تَرْجِيحِهِ ابْنُ أَبِي عَصْرُونَ وَغَيْرُهُ وَنَقَلَ الْأَذْرَعِيُّ عَنْ شَرْحِ التَّنْبِيهِ لِلْمَجِبِّ الطَّبْرِيِّ أَنَّهُ يَصِلُ لِلْمَيِّتِ ثَوَابُ كُلِّ عِبَادَةٍ تُفْعَلُ عَنْهُ وَاجِبَةٌ كَانَتْ أَوْ مُتَطَوِّعًا عَنْهُ انْتَهَى وَكُتِبَ الْحَقِيقَةُ نَاصَةً عَلَى أَنَّ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَجْعَلَ ثَوَابَ عَمَلِهِ لِغَيْرِهِ صَلَاةً أَوْ صَوْمًا أَوْ صَدَقَةً وَفِي شَرْحِ الْمُخْتَارِ لِمَوْلَانِهِ مِنْهُمْ مَذْهَبُ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ أَنَّ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَجْعَلَ ثَوَابَ عَمَلِهِ وَصَلَاتِهِ لِغَيْرِهِ وَيَصِلُهُ وَعَلَيْهِ فَلَا يَبْعُدُ أَنَّهُ لَهُ الصَّلَاةُ وَغَيْرُهَا عَنْهُ وَصَحَّ فِي الْبُخَارِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا - أَنَّهُ أَمَرَ مَنْ مَاتَتْ أُمُّهَا وَعَلَيْهَا صَلَاةٌ أَنْ تُصَلِّيَ عَنْهَا وَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يَقُولُهُ إِلَّا تَوْقِيفًا لِإِعَابٍ.

• شعب الإيمان - (ج ١٠ / ص ٣٠٠) مكتبة الرشد

٧٥٢٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأُسْتَنْثَائِي، أَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِيُّ بْنُ [٣٠١] - عَلِيٍّ الْحَافِظُ، نَا الْقَاضِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْأَنْطَاكِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ الْمِصْبِصِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ نَا يَغْفُوبُ بْنُ الْقَعْقَاعِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيَّاشٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا الْمَيِّتُ فِي الْقَبْرِ إِلَّا كَالْعَرِيقِ الْمُنْعَوِّثِ، يَنْتَظِرُ دَعْوَةَ تَلَحُّقَهُ مِنْ أَبِي أَوْ أُمٍّ أَوْ أَوْجٍ أَوْ صَدِيقٍ، فَإِذَا لَحِقَتْهُ كَانَتْ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَدْخُلُ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ دُعَاءِ أَهْلِ الْأَرْضِ أَمْثَالَ الْجِبَالِ، وَإِنَّ هَدْيَةَ الْأَخْيَاءِ إِلَى الْأَمْوَاتِ الْإِسْتِغْفَارُ لَهُمْ" قَالَ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ: "وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، لَمْ يَقَعْ عِنْدَ أَهْلِ خُرَّاسَانَ، وَلَمْ أَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الشَّيْخِ"، قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ رَحِمَهُ اللَّهُ: قَدْ رَوَاهُ بَعْضُ مَعْنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ حُرَيْمَةَ الْبَصْرِيُّ أَبُو بَكْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ، وَابْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، يَنْقَرِدُ بِهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

• شعب الإيمان - (ج ١٠ / ص ٣٠١) مكتبة الرشد

٧٥٢٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارِيُّ بْنُ شُبَّانٍ، يَبْغَدَادَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَسْرُوقٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْطَاطٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ سَوْدَةَ، وَكَانَتْ أُمُّهُ مِنَ الْعَابِدَاتِ، وَلِذَلِكَ يُقَالُ لَهَا: رَاهِبَةٌ قَالَ: "فَلَمَّا اخْتَضِرَتْ رَفَعَتْ رَأْسَهَا إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَتْ: يَا دُخْرِي، وَدُخْرِي، يَا مَنْ عَلَيْهِ عِمَادِي فِي حَيَاتِي وَبَعْدَ

مَوْتِي، لَا تَخْذُلْنِي عِنْدَ الْمَوْتِ، وَلَا تُوجِشْنِي فِي قَبْرِي"، قَالَ: "فَمَاتَتْ، وَكُنْتُ آتِيهَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فَأَدْعُو لَهَا، وَاسْتَغْفِرُ لَهَا وَلِأَهْلِ الْقُبُورِ، قَالَ: فَرَأَيْتَهَا لَيْلَةً فِي [٣٠٢]- مَنَامِي، فَقُلْتُ: يَا أُمَامَ، كَيْفَ أَنْتِ؟ فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ، إِنَّ الْمَوْتَ لَشَدِيدٌ كَرْبُهُ، وَأَنَا بِحَمْدِ اللَّهِ فِي بَرْزَخِ مُحَمَّدٍ، أَفْتَرِشُ فِيهِ الرِّيحَانَ، وَأَتَوَسَّدُ فِيهِ السُّنْدُسَ، وَالْإِسْتَبْرَقَ إِلَى يَوْمِ النُّشُورِ، فَقُلْتُ: أَلَيْكَ حَاجَةٌ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قُلْتُ: مَا هِيَ؟ قَالَتْ: "لَا تَدْعُ مَا كُنْتُ تَصْنَعُ مِنْ زِيَارَتِنَا وَالِدُعَاءِ لَنَا، فَلْيُأَسِّ بِحَبْلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذَا أَقْبَلْتَ مِنْ أَهْلِكَ يُقَالَ: يَا رَاهِبُهُ، قَدْ أَقْبَلَ مِنْ أَهْلِكَ زَائِرٌ، قَالَتْ: فَأَبْشُرْ، وَبَشِّرْ بِذَلِكَ مَنْ حَوْلِي مِنَ الْأَمْوَاتِ.

• مشكاة المصابيح (ج ٨ / ص ١٣٦) - الجامعة السلفية - بنارس الهند

قوله: (مَا الْمَيِّتُ فِي قَبْرِ) أي: فِي حَالٍ مِنْ أَحْوَالِ الشَّدَّةِ (إِلَّا كَالْعَرِيقِ) أي الْمَشْرِيفِ عَلَى الْعَرِيقِ (الْمَتَّوِّثِ) أي الْمُسْتَعْيِثِ الْمُسْتَعِينِ الْمُسْتَجِيرِ الرَّافِعِ صَوْتَهُ بِأَقْصَى مَا عِنْدَهُ بِالدُّعَاءِ لِمَنْ يَخْلُصُهُ الْمُتَعَلِّقُ بِكُلِّ شَيْءٍ رَجَاءَ لِحُلَاصَةٍ، وَفِي الْمَثَلِ الْعَرِيقُ يَتَعَلَّقُ بِكُلِّ حَشِيشٍ (تَلَحُّقُهُ) أي مِنْ وَرَائِهِ (مِنْ أَبِ) أي مِنْ جِهَةِ أَبِ (أَرَأَيْتُمْ أَوْ أَيْجَ أَوْ صَدِيقِ) أي مُحِبِّ وَهَذَا تَخْصِيصٌ بَعْضُ مَنْ يُرْجَى مِنْهُ الْقَوْتُ وَتَتَوَقَّعُ الدُّعَاءُ وَالِاسْتِغْفَارُ أَكْثَرُ مِنْ سِوَاهُ، وَالْأَوَّلُ فَالْحُكْمُ عَامٌّ كَمَا قَالَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الْوَلَدَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ لِكَوْنِهِ مَعْلُومًا مُقَرَّرًا مَذْكُورًا فِي الْأَحَادِيثِ (فَإِذَا لَحِقَتْهُ) أَيِ وَصَلَتْهُ الدَّعْوَةُ. قَالَ ابْنُ حَجَرٍ: بَأَنَّ دَعَى لَهُ بِهَا فَإِنَّهُ تَصِلُ إِلَيْهِ بِمُجَرَّدِ ذَلِكَ إِبْجَاعًا (كَانَ) أَيِ لِحُوقِهَا إِيَّاهُ (أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا) أي مِنْ مُسْتَلَذَّاتِهَا. وَقَالَ ابْنُ حَجَرٍ: أَيِ: لَوْ عَادَ إِلَيْهَا (وَإِنَّ اللَّهَ لَيَدْخُلُ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ دُعَاءِ أَهْلِ الْأَرْضِ) أي: مِمَّنْ هُوَ حَيٌّ فَوْقَ الْأَرْضِ وَمِنْ تَعْلِيلِيَّةٍ أَوْ إِنْشَائِيَّةٍ (كَأَمْثَالِ الْجِبَالِ) أَيِ: مِنْ الرَّحْمَةِ وَالْغُفْرَانِ لَوْ تَجَسَّسَتْ (رَوَاهُ النَّبِيُّ)، وَأَخْرَجَهُ أَيْضًا أَبُو الشَّيْخِ فِي قَوَائِدِهِ وَذَكَرَهُ الذَّهَبِيُّ فِي تَرْجَمَةِ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ الْخُصِيِّ، وَقَالَ فِيهِ: لَا أَعْرِفُهُ وَخَبْرُهُ مُنْكَرٌ جَدًّا، ثُمَّ قَالَ وَرَوَى الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَاهِلِيَّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدِ الرَّازِيِّ عَنْهُ، قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : مَا الْمَيِّتُ فِي قَبْرِ إِلَّا كَالْعَرِيقِ يَنْتَظِرُ دَعْوَةَ تَلَحُّقُهُ مِنْ أَبٍ أَوْ أُمٍّ أَوْ أَيْجَ أَوْ صَدِيقٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيَدْخُلُ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ دُعَاءِ أَهْلِ الْأَرْضِ كَأَمْثَالِ الْجِبَالِ وَإِنَّ هِدْيَةَ الْأَخْيَارِ إِلَى الْأَمْوَاتِ الْإِسْتِغْفَارَ لَهُمْ. زَادَ الرَّازِيُّ: وَالصَّدَقَةُ عَنْهُمْ - انْتَهَى. قَالَ الْخَافِظُ فِي اللَّسَانِ (ج ٥ : ص ٩٩) بَعْدَ ذِكْرِهِ أَوْرَدَهُ النَّبِيهِيُّ فِي الشُّعْبِ، وَنَقَلَ عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ الْخَافِظِ أَنَّهُ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ الْمُبَارَكِ لَمْ يَقَعْ عِنْدَ أَهْلِ خُرَّاسَانَ، قَالَ: وَلَمْ أَكْتُبْهُ إِلَّا عَنْ هَذَا الشَّيْخِ يَعْنِي الْفَضْلَ بْنَ مُحَمَّدٍ. قَالَ النَّبِيهِيُّ: وَتَابَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ حُزَيْمَةَ عَنْ ابْنِ أَبِي عَيَّاشٍ. وَابْنِ عَيَّاشٍ تَفَرَّدَ بِهِ.

29. Berkat Disaat Tahlilan

Saat menghadiri acara tahlilan yang diselenggarakan oleh pihak keluarga orang yang meninggal, biasanya tuan rumah menghadirkan berbagai macam hidangan. Tidak lupa mereka juga memberikan oleh-oleh untuk pulang yang berupa berkat. Mereka meyakini bahwa apa yang mereka sedekahkan untuk mayit dengan melalui acara tahlil pahalanya bisa sampai kepada mayit

Soal : Apakah shodaqoh yang diberikan kepada anggota tahlil ada manfaatnya bagi mayit yang sudah meniggal?

Jawab : Sangat bermanfaat.

• نهاية الزين (ص ٢٨١) دار الفكر

(وَتَنْفَعُ مَيِّتًا صَدَقَةً) لِأَجْلِهِ مِنْ وَارِثٍ وَغَيْرِهِ وَمِنْهَا وَقَفَ الْمُصْحَفُ وَغَيْرُهُ وَحَفَرُ بئرٍ وَغَرْسُ شَجَرٍ رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ

رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي انْفَلَتَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُوصِ وَأَطْلُهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقْتُ أَقْلَهَا أَجْرًا إِنْ تَصَدَّقْتُ

عَنْهَا قَالَ نَعَمْ اهْ وَالْتَصَّدُقْ عَنِ الْمَيِّتِ بَوَاجِهِ شَرَعِي مَطْلُوبٌ وَلَا يُتَقَيَّدُ بِكُونِهِ فِي سَبْعَةِ أَيَّامٍ أَوْ أَكْثَرَ أَوْ أَقَلَّ وَتَقْيِيدُهُ بِبَعْضِ الْأَيَّامِ مِنَ الْعَوَائِدِ فَقَطْ كَمَا أَفْتَى بِذَلِكَ السَّيِّدُ أَحْمَدُ دَخَلَانَ وَقَدْ جَرَتْ عَادَةُ النَّاسِ بِالتَّصَدُّقِ عَنِ الْمَيِّتِ فِي ثَالِثٍ مِنْ مَوْتِهِ وَفِي سَابِعٍ وَفِي ثَمَامِ الْعِشْرِينَ وَفِي الْأَرْبَعِينَ وَفِي الْمِائَةِ وَبَعْدَ ذَلِكَ يَفْعَلُ كُلُّ سَنَةٍ حَوْلًا فِي يَوْمِ الْمَوْتِ كَمَا أَقَادَهُ شَيْخُنَا يَوْسُفُ السُّبَيْلَاوَيْيُّ.

• شعب الإيمان - (ج ١٠/ ص ٣٠٣) مكتبة الرشد

٧٥٣٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الرَّوْذِبَارِيُّ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، نَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، نَا زَكْرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، أَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّهُ تُوقِيَتْ، أَيْنَعُمَهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: "نَعَمْ"، قَالَ: فَإِنَّ لِي مُحْرَقًا، فَإِنِّي أَشْهَدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي الصَّحِيحِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ رَوْحٍ.

• صحيح ابن خزيمة - (ج ٩/ ص ١٤٣)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي يَعْلَى وَهُوَ ابْنُ حَكِيمٍ، أَنَّ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: أَتَيْنَا ابْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ ابْنَ عُبَادَةَ أَخَا بَنِي سَاعِدَةَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي تُوقِيَتْ، وَأَنَا غَائِبٌ، فَهَلْ يَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا بِشَيْءٍ؟ قَالَ: «نَعَمْ». قَالَ: فَإِنِّي أَشْهَدُكَ أَنَّ حَائِطِي الَّذِي بِالْمُخْرَافِ صَدَقَةٌ عَنْهَا. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَنَانٍ الْقَزَّازِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ يَعْلَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّهُ تُوقِيَتْ أَيْنَعُمَهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا؟ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ مُنْبِجٍ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي تُوقِيَتْ، وَقَالَ: فَإِنَّ لِي مُحْرَقًا - يَعْنِي: بِسْتَانَا

• شرح النووي على مسلم (ج ٧/ ص ٨٩-٩٠) دار إحياء التراث العربي

قَوْلُهُ (يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي انْفَلَتَتْ نَفْسَهَا) صَبَطْنَاهُ: نَفْسَهَا وَنَفْسَهَا بِنَصْبِ السَّيْنِ وَرَفَعَهَا، فَالرَّفْعُ عَلَى أَنَّهُ مَفْعُولٌ مَا لَمْ يُسَمَّ قَاعِلُهُ، وَالتَّصَبُّ عَلَى أَنَّهُ مَفْعُولٌ ثَانٍ. قَالَ الْقَاضِي: أَكْثَرُ رَوَايَتِنَا فِيهِ بِالتَّصَبُّ. وَقَوْلُهُ: (انْفَلَتَتْ) بِالْقَاءِ، هَذَا هُوَ صَوَابُ الَّذِي رَوَاهُ أَهْلُ الْحَدِيثِ وَغَيْرُهُمْ، وَرَوَاهُ ابْنُ قُتَيْبَةَ (انْفَلَتَتْ نَفْسَهَا) بِالْقَافِ، قَالَ: وَهِيَ كَلِمَةٌ يُقَالُ لِمَنْ مَاتَ فَجَاءَ، وَيُقَالُ أَيْضًا لِمَنْ قَتَلَهُ الْجِنُّ وَالْعِشْقُ. وَالصَّوَابُ الْقَاءُ. قَالُوا: وَمَعْنَاهُ مَاتَ فَجَاءَ، وَكُلُّ شَيْءٍ فُعِلَ بِلا تَمَكُّبٍ فَقَدْ أَفْعِلَتْ، وَيُقَالُ: أَفْعِلْتَ الْكَلَامَ وَافْتَرَحَهُ وَافْتَصَبَهُ إِذَا ارْتَجَلَهُ. وَقَوْلُهَا: (أَقْلَهَا أَجْرًا إِنْ

تَصَدَّقَتْ عَنْهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ (فَقَوْلُهُ : (إِنَّ تَصَدَّقَتْ) هُوَ بِكَسْرِ الهمزة من (إن) وَهَذَا لَا خِلَافَ فِيهِ ، قَالَ الْقَاضِي : هَكَذَا الرَّوَايَةُ فِيهِ ، قَالَ : وَلَا يَصِحُّ غَيْرُهُ ، لِأَنَّهُ إِنَّمَا سَأَلَ عَمَّا لَمْ يَفْعَلْهُ بَعْدُ. وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ : أَنَّ الصَّدَقَةَ عَنِ الْمَيِّتِ تَنْتَفِعُ الْمَيِّتُ وَيُصَلُّهُ ثَوَابُهَا ، وَهُوَ كَذَلِكَ بِاجْتِمَاعِ الْعُلَمَاءِ ، وَكَذَا أَجْمَعُوا عَلَى وَضْعِ الدُّعَاءِ وَقَضَاءِ الَّذِينَ بِالتَّصَوُّصِ الْوَارِدَةِ فِي الْجَمِيعِ ، وَيَصِحُّ الْحَجَّ عَنْ الْمَيِّتِ إِذَا كَانَ حَجَّ الْإِسْلَامِ ، وَكَذَا إِذَا وَصَّى بِحَجِّ النَّظَرِ عَلَى الْأَصَحِّ عِنْدَنَا ، وَاخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي الصَّوَابِ إِذَا مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ ، فَالرَّاجِحُ جَوَازُهُ عَنْهُ لِلْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ فِيهِ . وَالْمَشْهُورُ فِي مَذْهَبِنَا أَنَّ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ لَا يَصِلُهُ ثَوَابُهَا ، وَقَالَ جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا : يَصِلُهُ ثَوَابُهَا ، وَبِهِ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ . وَأَمَّا الصَّلَاةُ وَسَائِرُ الطَّاعَاتِ فَلَا تَصِلُهُ عِنْدَنَا وَلَا عِنْدَ الْجُمْهُورِ ، وَقَالَ أَحْمَدُ : يَصِلُهُ ثَوَابُ الْجَمِيعِ كَالْحَجِّ .

30. Selamatan Tiga, Tujuh, Empat Puluh, Dan Haul

Selamatan yang berlaku dikalangan masyarakat biasanya ditentukan dengan hari-hari, dimulai dengan hari ketiga setelah kematian kemudiann hari ke tujuh, empat puluh, seratus hari dan seribu hari kemudian haul yang dilaksanakan setiap tahun bertepatan dengan hari wafatnya

Soal : Bolehkah melakukan hal tersebut?

Jawab : Boleh.

✽ نهاية الزين (ص ٢٨١) دارالفكر

(وَتَنْتَفِعُ مَيِّتًا صَدَقَةً) لِأَجْلِهِ مِنْ وَارِثٍ وَغَيْرِهِ وَمِنْهَا وَقَفَ الْمُصْحَفُ وَغَيْرُهُ بِئْرٍ وَغَرَسَ شَجَرٍ رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي انْفَلَتَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُؤْصِ وَأَظْنَهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقَتْ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ أَهْ وَالَّتِصَّدُقُ عَنِ الْمَيِّتِ بِوَجْهِ شَرْعِيٍّ مَطْلُوبٌ وَلَا يُتَقَيَّدُ بِكُونِهِ فِي سَبْعَةِ أَيَّامٍ أَوْ أَكْثَرَ أَوْ أَقَلَّ وَتَقْيِيدُهُ بِبَعْضِ الْأَيَّامِ مِنَ الْعَوَائِدِ فَقَطَّ كَمَا أَفْتَى بِذَلِكَ السَّيِّدُ أَحْمَدُ دَحْلَانٌ وَقَدْ جَرَتْ عَادَةُ النَّاسِ بِالتَّصَدَّقِ عَنِ الْمَيِّتِ فِي ثَالِثٍ مِنْ مَوْتِهِ وَفِي سَابِعٍ وَفِي تَمَامِ الْعِشْرَيْنِ وَفِي الْأَرْبَعِينَ وَفِي الْيَائَةِ وَبَعْدَ ذَلِكَ يَفْعَلُ كُلُّ سَنَةٍ حَوْلًا فِي يَوْمِ الْمَوْتِ كَمَا أَفَادَهُ شَيْخُنَا يُوسُفُ الشُّتْبِلَاوِينِيُّ .

✽ شرح النووي على مسلم - (ج ١١ / ص ٨٣) دار إحياء التراث العربي

قَوْلُهُ : (إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا وَلَمْ يُؤْصِ فَهَلْ يُكْفَرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ ؟ قَالَ : نَعَمْ) ، وَفِي رَوَايَةٍ (إِنَّ أُمِّي أَفْتُلْتُ نَفْسَهَا ، وَإِنِّي أَظْنَهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ ، فَبِي أَجْرٌ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ) . قَوْلُهُ : (أَفْتُلْتُ) بِالْقَاءِ وَضَمُّ النَّاءِ أُمِّي : مَاتَتْ بَغْتَةً وَفَجَاءَةً ، وَالْفُلْتُةُ وَالْإِفْتِلَاتُ مَا كَانَ بَغْتَةً ، وَقَوْلُهُ : (نَفْسَهَا) بِرَفْعِ السَّيْنِ وَتَضْبُعِهَا هَكَذَا صَبَطُوهَا وَهِيَ صَاحِبَةُ الرَّفْعِ عَلَى مَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ ، وَالتَّضْبُعُ عَلَى الْمَفْعُولِ الثَّانِي . وَأَمَّا قَوْلُهُ : (أَظْنَهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ) مَعْنَاهُ : لِمَا عَلِمَهُ مِنْ حِرْصِهَا عَلَى الْخَيْرِ ، أَوْ لِمَا عَلِمَهُ مِنْ رَغْبَتِهَا فِي الْوَصِيَّةِ . وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ جَوَازُ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ وَاسْتِحْبَابُهَا ، وَأَنَّ ثَوَابَهَا يَصِلُهُ وَيَنْتَفِعُهُ ، وَيَنْتَفِعُ الْمُتَصَدِّقُ أَنْيَضًا ، وَهَذَا كُلُّهُ أَجْمَعَ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ ، وَسَبَقَتْ الْمَسْأَلَةُ فِي أَوَّلِ هَذَا الشَّرْحِ ، فِي شَرْحِ مُقَدِّمَةِ صَحِيحِ مُسْلِمٍ وَهَذِهِ الْأَحَادِيثُ مُخَصَّصَةٌ لِعُمُومِ قَوْلِهِ تَعَالَى : { وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى } وَأَجْمَعَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَى الْوَارِثِ التَّصَدُّقُ عَنْ مَيِّتِهِ صَدَقَةُ النَّظَرِ ، بَلْ هِيَ مُسْتَحَبَّةٌ .

31. Isyhad Sebelum Dibawa Kekuburan

Diantara kewajiban bagi orang islam adalah mengurus temannya yang telah meninggal dunia dengan memandikan, mengafani, menyolati dan mengubur. Namun ada sebagian adat yang berlaku dimasyarakat yang berupa isyhad sebelum pemberangkatan jenazah dengan ungkapan "mayit niki sae nopo sae".

Soal : Apakah dibenarkan dan ada dalilnya mengenai ungkapan diatas?

Jawab : Benar dan ada dalilnya sebagaimana keterangan dibawah ini.

• شرح أصول اعتقاد أهل السنة والجماعة (ج ٥ / ص ١٠٤٣) دار طيبة

أَنَا أَخْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ، أَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، قَالَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: نَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْفَقَّانُ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ أَبُو مُوسَى وَهُوَ مِنْ وَلَدِ نِسْطَاسَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: «مَا تَقُولُونَ فِي رَجُلٍ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟» قَالُوا: الْحَنَّةُ، قَالَ: «الْحَنَّةُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ»، قَالَ: «مَا تَقُولُونَ فِي رَجُلٍ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «الْحَنَّةُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ»، قَالَ: «مَا تَقُولُونَ فِي رَجُلٍ مَاتَ فَقَامَ رَجُلَانِ دَوَا عَذْلٍ فَقَالَا: لَا نَعْلَمُ إِلَّا خَيْرًا؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «الْحَنَّةُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ»، قَالَ: «مَا تَقُولُونَ فِي رَجُلٍ مَاتَ، فَقَامَ رَجُلَانِ فَقَالَا: لَا نَعْلَمُ إِلَّا [ص: ١٠٤٤] شَرًّا؟» فَقَالُوا: النَّارُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَبْدٌ مُذْنِبٌ، وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ»

• صحيح البخاري في فتح الباري (ج ٢ / ص ٩٧) دار طوق النجاة

حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ هُوَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفَرَاتِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَقَدْ وَقَعَ بِهَا مَرَضٌ، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَمَرَّتْ بِهِمْ جَنَازَةٌ، فَأُتِنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرَّ بِأُخْرَى فَأُتِنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرَّ بِالثَّالِثَةِ فَأُتِنِي عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ: وَجَبَتْ، فَقَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ: قُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا مُسْلِمٍ، شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ» قُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ، قَالَ: «وِثَلَاثَةٌ» قُلْنَا: وَاثْنَانِ، قَالَ: «وَاثْنَانِ» ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ.

• فتح الباري لابن حجر (ج ٣ / ص ٢٣١) دار المعرفة

وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ قَالَ بَعْضُهُمْ مَعْنَى الْحَدِيثِ أَنَّ الْقَنَاءَ بِالْخَيْرِ لِمَنْ أَتَى عَلَيْهِ أَهْلُ الْفَضْلِ وَكَانَ ذَلِكَ مُطَابِقًا لِلْوَاقِعِ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْحَنَّةِ فَإِنْ كَانَ غَيْرَ مُطَابِقٍ فَلَا وَكَدَا عَكْسُهُ قَالَ وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ عَلَى عُمُومِهِ وَأَنَّ مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ فَأَلَّهَمَّ اللَّهُ تَعَالَى الثَّاسَ الْقَنَاءَ عَلَيْهِ بِخَيْرٍ كَانَ دَلِيلًا عَلَى أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ

الْحَنَّةِ سَوَاءٌ كَانَتْ أَعْمَالُهُ تَقْتَضِي ذَلِكَ أَمْ لَا فَإِنَّ الْأَعْمَالَ دَاخِلَةً تَحْتَ الشَّيْئَةِ وَهَذَا إِلَهُامٌ يُسْتَدَلُّ بِهِ عَلَى تَعْيِينِهَا وَبِهَذَا تَظْهَرُ فَائِدَةُ الْقَنَاءِ انْتَهَى وَهَذَا فِي جَانِبِ الْخَيْرِ وَاضِحٌ وَيُؤَيِّدُهُ مَا رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ جِبَّانَ وَالْحَافِظُ مِنْ طَرِيقِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ مَرْفُوعًا مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةٌ مِنْ حَبَرَانِهِ الْأَذَنَيْنِ أَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ مِنْهُ إِلَّا خَيْرًا إِلَّا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَدْ قَبِلْتُ قَوْلَكُمْ وَغَفَرْتُ لَهُ مَا لَا تَعْلَمُونَ وَلَا أَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَقَالَ ثَلَاثَةٌ يَبْدُلُ أَرْبَعَةً وَفِي إِسْنَادِهِ مَنْ لَمْ يُسَمَّ وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ مَرَّاسِيلِ بَشِيرِ بْنِ كَعْبٍ أَخْرَجَهُ أَبُو مُسْلِمٍ الْكُفَّيُّ وَأَمَّا جَانِبُ الشَّرِّ

فَقَاطِرُ الْأَحَادِيثِ أَنَّهُ كَذَلِكَ لَكِنْ إِنَّمَا يَقَعُ ذَلِكَ فِي حَقِّ مَنْ غَلَبَ شَرُّهُ عَلَى خَيْرِهِ وَقَدْ وَقَعَ فِي رِوَايَةِ النَّضْرِ الْمُسَارِ
إِلَيْهَا أَوَّلًا فِي آخِرِ حَدِيثِ أَنَسٍ إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً تَنْطَلِقُ عَلَى أَلْسِنَةِ بَنِي آدَمَ بِمَا فِي الْمَرْءِ مِنَ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ وَاسْتَدِلَّ بِهِ عَلَى
جَوَازِ ذِكْرِ الْمَرْءِ بِمَا فِيهِ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ لِلْحَاجَةِ وَلَا يَكُونُ ذَلِكَ مِنَ الْغَيْبَةِ وَسَيَأْتِي الْبَحْثُ عَنْ ذَلِكَ فِي بَابِ النَّهْيِ
عَنْ سَبِّ الْأَمْوَاتِ آخِرِ الْجَنَائِزِ وَهُوَ أَصْلٌ فِي قَبُولِ الشَّهَادَةِ بِالِاسْتِفَاضَةِ وَأَنْ أَقْلَ أَصْلُهَا اثْنَانِ وَقَالَ ابْنُ الْعَرَبِيِّ فِيهِ جَوَازُ
الشَّهَادَةِ قَبْلَ الْإِسْتِشْهَادِ وَقَبُولُهَا قَبْلَ الْإِسْتِفْصَالِ وَفِيهِ اسْتِعْمَالُ الْغَنَاءِ فِي الشَّرِّ لِلْمُوَاحَاةِ وَالْمُشَاكَلَةِ وَحَقِيقَتُهُ إِنَّمَا هِيَ فِي
الْخَيْرِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

ZAKAT

1. Cincin Banyak

Dede gemar sekali mamakai cincin perak, karena begitu senangnya, hingga koleksinyapun mencapai puluhan dengan beragam batu akik, disamping itu ia juga memasang sepasang cincin koleksinya di jari jemarinya.

Soal : Apakah boleh dede mengoleksi dan memakai sepasang cincin dari perak?

Jawab : Hukum mengoleksi boleh, namun memakai cincin lebih dari dua itu dihukumi makruh menurut imam ad-Dârimi.

✽ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٣٠٥) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(بَابُ زَكَاةِ التَّقْدِيرِ) (سُئِلَ) عَنْ زِنَةِ الْحَاتِمِ مِنَ الْفِضَّةِ لِلرِّجَالِ وَهَلْ يَجُوزُ تَعَدُّهُ أَوْ لَا وَمَا يُعْتَمَدُ مِمَّا ذُكِرَ فِي شَرْحِي الْبَهْجَةِ وَالرَّوْضِ وَضَعْفُهُ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَمُسْلِمٍ وَحَسَنَةَ ابْنِ حَجَرٍ وَمَا ذَكَرَهُ الْبُلْقِينِيُّ فِي فَتَاوِيهِ وَالْأَذْرَعِيُّ وَغَيْرُهُ أَفِينُوهُ مُعَلَّلًا بِدَلِيلِهِ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَمْ يَتَعَرَّضْ الْأَصْحَابُ لِمَقْدَارِ الْحَاتِمِ الْمُبَاجِ الْكَيْفَاءَ بِالْعُرْفِ قَالَتُ رَجْعُ فِي زِينَتِهِ إِلَيْهِ كَمَا افْتَضَاهُ كَلَامُهُمْ وَصَرَّحَ بِهِ الْخَوَارِزْمِيُّ وَغَيْرُهُ فَمَا خَرَجَ عَنْهُ كَانَ إِسْرَافًا كَمَا قَالُوهُ فِي الْخُلُخَالِ لِلْمَرْأَةِ وَإِنْ قَالَ ابْنُ الرِّفْعَةِ يَنْبَغِي أَنْ يَنْقُصَ عَنْ مِثْقَالٍ لِحَبْرِ أَبِي دَاوُدَ { أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ وَجَدَهُ لَا يَسَ خَاتِمَ حَدِيدٍ مَا لِي أَرَى عَلَيْكَ جِلْيَةً أَهْلِ النَّارِ فَطَرَحَهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ أَخَذْتَهُ قَالَ مِنْ وَرَقٍ وَلَا تُثِمَّةٌ مِثْقَالًا } اهـ وَهَذَا الْحَبْرُ ضَعَّفَهُ فِي شَرْحِي الْمُهَذَّبِ وَمُسْلِمٍ وَقَالَ النَّسَائِيُّ أَنَّهُ مُنْكَرٌ وَاسْتَعْرَبَهُ التِّرْمِذِيُّ وَإِنْ صَحَّحَهُ ابْنُ جِبَانَ وَحَسَنَةُ ابْنُ حَجَرٍ وَعَلَى تَقْدِيرِ الْإِحْتِجَاجِ بِهِ فَهُوَ مَحْمُولٌ عَلَى بَيَانِ الْأَفْضَلِ وَيَجُوزُ تَعَدُّهُ اتِّخَاذًا وَلُبْسًا أَمَا اتِّخَاذُهُ فِي الْمَحَرَّرِ وَغَيْرِهِ يَجُوزُ التَّخْتُمُ بِالْفِضَّةِ لِلرِّجَالِ وَفِي الرِّوَضَةِ وَأَصْلُهَا وَلَوْ اتَّخَذَ الرَّجُلُ خَوَاتِيمَ كَثِيرَةً لِيَلْبَسَ الْوَاحِدَةَ مِنْهَا بَعْدَ الْوَاحِدِ جَازٌ وَأَمَا لُبْسُهُ فَقَدْ قَالَ الْإِسْنَوِيُّ أَنَّهُ الصَّوَابُ فَقَدْ صَرَّحَ بِهِ الدَّارِمِيُّ فِي الْإِسْتِذْكَارِ فَقَالَ يُكْرَهُ لِلرَّجُلِ لُبْسُ فَوْقَ خَاتِمَيْنِ وَقَالَ الْخَوَارِزْمِيُّ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا لَبَسَ زَوْجًا مِنْ خَاتِمٍ فِي يَدٍ أَوْ قَرْدًا فِي كُلِّ يَدٍ أَوْ زَوْجًا فِي يَدٍ وَقَرْدًا فِي أُخْرَى يَجُوزُ فَإِنْ لَبَسَ فِي كُلِّ وَاحِدَةٍ زَوْجًا قَالَ الصَّيْدَلَانِيُّ فِي الْفَتَاوَى لَا يَجُوزُ اهـ وَالصَّابِطُ فِيهِ أَيْضًا أَنْ لَا يُعَدَّ إِسْرَافًا وَقَالَ ابْنُ الْعِمَادِ إِنَّمَا عَبَّرَ الشَّيْخَانِ بِمَا مَرَّ لِأَنَّهُمَا يَتَكَلَّمَانِ فِي الْخَلْفِ الَّذِي لَا تَحِبُّ فِيهِ زَكَاةٌ أَمَا إِذَا اتَّخَذَ خَوَاتِيمَ لِيَلْبَسَ اثْنَيْنِ مِنْهَا أَوْ أَكْثَرَ دَفْعَةً فَتَحِبُّ فِيهَا الزَّكَاةُ لَوْجُوبَهَا فِي الْخَلْفِ الْمَكْرُوهِ.

2. Zakat Yang Raib

Karena disiplin tentang kewajiban yang harus dilakukan, Pak Lelo telah menyiapkan zakat untuk diberikan kepada yang berhak. Namun ketika beliau menyuruh mbok Parmi mengambilnya, harta zakat tersebut sudah tidak ada lagi di tempat semula. Usut punya usut ternyata harta zakat tersebut sudah diberikan oleh anaknya kepada orang yang berhak menerima zakat.

Soal : Apakah Pak Lelo sudah gugur kewajibannya?

Jawab : Sudah, jika Pak Lelo sudah niat dan mengetahui bahwa harta tadi sudah tersalurkan kepada yang berhak.

• فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٣١١) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَمَّا لَوْ أَفْرَزَ لِمَالِكٍ قَدَّرَ الزَّكَاةَ مِنْ مَالِهِ وَتَوَى أَنَّهُ زَكَاةٌ فَأَخَذَهَا كَافِرٌ أَوْ صَبِيٌّ وَدَفَعَهَا لِمُسْتَحِقِّهَا أَوْ أَخَذَهَا الْمُسْتَحِقُّ بِنَفْسِهِ ثُمَّ عَلِمَ الْمَالِكُ بِذَلِكَ أَوْ لَمْ يَعْلَمْ فَهَلْ تَبَرَأَ ذِمَّتُهُ مِنَ الزَّكَاةِ وَهَلْ يَمْلِكُهَا الْمُسْتَحِقُّ بِذَلِكَ فَإِنْ قُلْتُمْ لَا وَلَا فَلَا يَتِي شَيْءٌ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ تَبَرَأَ ذِمَّةُ الْمَالِكِ مِنَ الزَّكَاةِ لَوْجُودِ النَّيَّةِ مِنَ الْمُخَاطَبِ بِالزَّكَاةِ مُقَارَنَةً لِفِعْلِهِ وَيَمْلِكُهَا الْمُسْتَحِقُّ لَكِنْ إِذَا لَمْ يَعْلَمْ الْمَالِكُ بِذَلِكَ وَجَبَ عَلَيْهِ إِخْرَاجُهَا.

3. Mengambil Zakat Tanpa Sepengetahuan Muzakki

Zakat merupakan kewajiban yang sudah diketahui semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian, namun tidak semua orang sadar akan kewajiban tersebut. Sehingga sebagian pihak yang perhatian dengan keadaan warganya, mengambil keputusan untuk mengambil zakat tanpa sepengetahuan pemilik demi memperjuangkan hak fakir miskin.

Soal : Sudahkah dianggap cukup pengambilan zakat tanpa sepengetahuan pemilik yang tidak mau mengeluarkan zakat ?

Jawab : Tidak mencukupi karena tidak ada niat dari orang yang mengeluarkan zakat.

• حاشية نهاية المحتاج (ج ٣ / ص ١٢٤) دار الفكر

(قَوْلُهُ: لِأَنَّهَا عِبَادَةٌ تَقْتَضِي إِلَى نِيَّةٍ) مِنْهُ يُؤْخَذُ جَوَابُ مَا وَقَعَ السُّؤَالُ عَنْهُ فِي الدَّرَجِ مِنْ أَنَّهُ لَوْ امْتَنَعَ أَهْلُ الزَّكَاةِ مِنْ دَفْعِهَا وَظَفَرَ بِهَا الْمُسْتَحِقُّ هَلْ يَجُوزُ لَهُ أَخْذُهَا وَتَقَعُ زَكَاةٌ أَمْ لَا ؟ وَهُوَ عَدَمُ جَوَازِ الْأَخْذِ ظَفَرًا وَعَدَمُ الْإِجْرَاءِ لِمَا عَلَّلَ بِهِ الشَّارِحُ.

• فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (ص ٢٤٦) دار بن حزم

وَلَا يُجْزِي عَنْ الزَّكَاةِ قَطْعًا إِعْطَاءُ الْمَالِ لِلْمُسْتَحِقِّينَ بِلَا نِيَّةٍ (لَا مُقَارَنَتَهَا) أَيِ النَّيَّةِ (لِلدَّفْعِ) فَلَا يُشْتَرَطُ ذَلِكَ (بَلْ تَكْفِي) النَّيَّةُ قَبْلَ الْأَدَاءِ إِنْ وَجِدَتْ (عِنْدَ غَزَلٍ) قَدَّرَ الزَّكَاةَ عَنِ الْمَالِ (أَوْ إِعْطَاءٍ وَكَيْلٍ) أَوْ إِمَامٍ وَالْأَفْضَلُ لَهَا أَنْ يَنْوِيَا أَيْضًا عِنْدَ التَّفَرُّقَةِ (أَوْ) وَجِدَتْ (بَعْدَ أَحَدِهِمَا) أَيِ بَعْدَ غَزَلٍ قَدَّرَ الزَّكَاةَ أَوْ التَّوَكُّلِ (وَقَبْلَ التَّفَرُّقَةِ) لِعُسْرِ اقْتِرَانِهَا بِأَدَاءِ كُلِّ مُسْتَحِقٍّ.

4. Pengumpulan Zakat

Telah menjadi kebiasaan saat bulan Ramadhan, masyarakat mengumpulkan zakat mereka diposko panitia, tanpa sepengetahuan pihak panitia. Masyarakat yang mengumpulkan zakat mereka biasanya mencatat nama, alamat dan jenis zakat pada buku yang telah disediakan oleh pihak panitia.

Soal : Sudahkah praktek diatas dianggap cukup untuk menggugurkan kewajiban zakat?

Jawab : Sudah dianggap cukup apabila harta zakatnya benar-benar sudah sampai ditangan mustahiqquzakat.

• إعانة الطالبين (ج ٣ / ص ١٠٣) دار الفكر

وَلَا تَصِحُّ الْوَكَالَةُ إِلَّا بِإِجَابٍ وَهُوَ مَا يُشْعِرُ بِرِضَا الْمُوَكَّلِ فِيهِ فِي التَّصَرُّفِ. قَوْلُهُ (وَلَا تَصِحُّ الْوَكَالَةُ) شُرُوعٌ فِي بَيَانِ الصِّيغَةِ قَوْلُهُ (هُوَ مَا يُشْعِرُ بِالْإِجَابِ) لَفْظُ يُشْعِرُ الْخ وَمِثْلُ اللَّفْظِ الْكِتَابَةُ أَوْ إِشَارَةُ أُخْرَسَ مَفْهُمُهُ وَقَوْلُهُ الَّذِي يَصِحُّ مُبَادِرَتُهُ الْمُوَكَّلَ فِيهِ هَذَا شَرْطٌ لِلْمُوَكَّلِ كَمَا تَقَدَّمَ وَقَوْلُهُ فِي التَّصَرُّفِ يَتَعَلَّقُ بِرِضَا أَيْ يُشْعِرُ بِرِضَا الْمُوَكَّلِ فِي تَصَرُّفِ الْوَكِيلِ فِي الْمُوَكَّلِ فِيهِ.

• أنوار المسالك (ص ١١٧)

فَلَوْ جَمَعَ جَمَاعَةٌ فِطْرَتَهُمْ وَخَلَطُوا وَفَرَّقُوها أَوْ فَرَّقَهَا أَحَدُهُمْ بِأَذْنِ الْبَاقِينَ جَازَ وَهَذِهِ حِيلَةٌ عَلَى التَّغْنِيمِ فِي زَكَاةِ الْفِطْرِ.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٣٤٤ - ٣٤٥) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَهُ) إِذَا جَازَ لَهُ التَّفَرُّقُ بِنَفْسِهِ (التَّوَكُّلُ) فِيهَا لِرَشِيدٍ وَكَذَا لِتَخَوُّ كَافِرٍ وَمُمَيِّزٍ وَسَفِيهِهْ إِنْ عَيَّنَ لَهُ الْمَدْفُوعَ لَهُ (قَوْلُهُ إِنْ عَيَّنَ لَهُ الْخ) أَيْ لِمَنْ ذُكِرَ وَشُكِّلَ هَذَا عَلَى مَا يَأْتِي فِي الشَّرْحِ وَفِي الْحَاشِيَةِ عَنْ شَيْخِنَا الشَّهَابِ الرَّمْلِيِّ أَنَّهُ لَوْ تَوَيَّ مَعَ الْإِفْرَازِ فَأَخَذَهَا صَبِيٌّ أَوْ كَافِرٌ وَدَفَعَهَا لِلْمُسْتَحِقِّ أَوْ أَخَذَهَا الْمُسْتَحِقُّ أَجْزَاءً إِلَّا أَنْ يُحْمَلَ هَذَا عَلَى غَيْرِ الْمَخْصُورِ وَذَلِكَ عَلَيْهِمْ رُئِيَ قَوْلُهُ إِنْ عَيَّنَ لَهُ الْمَدْفُوعَ لَهُ هَلْ وَدَفَعَ بِحَضْرَتِهِ سَمَ عِبَارَةً عَ ش وَشُرْطُ لِلْبَرَاءَةِ الْعِلْمُ بِوُصُولِهَا لِلْمُسْتَحِقِّ اهـ وَالظَّاهِرُ وَلَوْ بِإِخْبَارٍ مَنْ ذُكِرَ.

5. Saat Hari Raya Masih Banyak Hutang

Bang Madit juga manusia, ia bisa saja kaya terus, namun roda kehidupan terus berputar Bang Madit yang asalnya kaya raya ketika di malam hari raya idul fitri ia malah punya hutang yang banyak sekali, sampai-sampai melebihi semua aset harta yang ia punya, namun didalam rumahnya, ia masih memiliki persediaan beras yang lumayan banyak.

Soal : Apakah Bang Madit tetap wajib mengeluarkan zakat fitrah?

Jawab : Menurut pendapat yang kuat orang yang banyak hutangnya wajib mengeluarkan zakat fitrah.

• فتاوى الرملي - (ج ٢ / ص ٣١٤) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(بَابُ زَكَاةِ الْفِطْرِ) (سُئِلَ) هَلْ الرَّاجِحُ مَنَعُ الدِّينِ وَجُوبُ زَكَاةِ الْفِطْرِ أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الرَّاجِحَ عَدَمُ مَنَعِهِ وَجُوبُهَا كَزَكَاةِ الْمَالِ وَقَدْ ذَكَرَ الشَّيْخَانِ مَا حَاصِلُهُ تَرْجِيحُ تَقْدِيمِهَا وَتَسْبَاهُ لِلنِّصِّ وَفِي الشَّرْحِ الصَّغِيرِ أَنَّهُ الْأَشْبَهُ وَقَالَ ابْنُ الْعِمَادِ: إِنَّ فِيهِ الْقِتْوَى وَجَزَمَ بِهِ ابْنُ الْمُقْرِي.

6. Telat Gajian Gak Wajib Zakat

Sebagai bentuk ikhtiar (usaha), pak Lathif bekerja sebagai tukang sapu masjid dan buruh cuci untuk mencukupi kehidupan keluarganya. Ketika waktunya gajian di malam hari raya, ternyata majikan dan takmir lupa memberikan honorinya, akhirnya ia harus melalui malam lebaran dengan uang pinjaman dari tetangga.

Soal : Apakah Pak Lathif wajib mengeluarkan zakat fitrah mengingat ia mempunyai honor yang belum ia terima?

Jawab : Tidak, karena ia termasuk orang yang tidak punya harta lebih untuk kebutuhan sehari-harinya.

✽ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٣١٥) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ رَجُلٍ لَا يَمْلِكُ لَيْلَةَ عِيدِ الْفِطْرِ وَيَوْمَهُ شَيْئًا لَكِنْ اسْتَحَقَّ لَهُ مَعْلُومٌ فِي وَقْتٍ فِي مُقَابَلَةِ قِرَاءَةٍ قَدْ اسْتَحَقَّ قَبْضُهُ قَبْلَ لَيْلَةِ الْعِيدِ الْمَذْكُورَةِ وَمَا ظَلَهُ النَّاطِرُ أَوْ الْمُبَاشِرُ فَهَلْ تَحِبُّ عَلَيْهِ زَكَاةُ الْفِطْرِ أَمْ لَا وَإِذَا قُلْتُمْ لَا يَحِبُّ عَلَيْهِ إِخْرَاجُهَا إِذْ ذَلِكَ فَهَلْ تَسْتَقِرُّ فِي ذِمَّتِهِ حَتَّى يَقْبِضَهُ أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَا تَحِبُّ عَلَيْهِ زَكَاةُ الْفِطْرِ وَلَا تَسْتَقِرُّ فِي ذِمَّتِهِ لِإِعْسَارِهِ وَقَدْ وَجُوبُهَا إِذَا الْمُعْسِرُ فِيهَا مَنْ لَمْ يَفْضُلْ عَنْ قُوَّتِهِ وَقُوَّتِ مُمْوَنِهِ لَيْلَةَ الْعِيدِ وَيَوْمَهُ وَعَنْ (دُسْتُ) ثَوْبٍ يَلْبَسُ بِهِمْ وَعَنْ مَسْكِيهِ وَرَقِيقِهِ الْمُحْتَاجَ لَهُ لِخِدْمَتِهِ مَا يُخْرِجُهُ فِي الْفِطْرَةِ وَلَا اغْتِيَابَ بَيْسَارِهِ بَعْدَ وَقْتِ الْوُجُوبِ.

7. Perbedaan Antara Kerabat Yang Boleh Diberi Zakat Dan Yang Tidak

"Ketika kalian mempunyai sanak saudara janganlah sombong dan berikanlah hak mereka atas zakatmu". Itu adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Sulaiman al-A'masy. Kalau kita lihat sepintas, hadits di atas menunjukkan bahwa kerabat itu berhak menerima zakat. Akan tetapi kalau kita memahami hadits secara tekstual saja kita akan bisa mengambil kefahaman bahwa semua kerabat boleh diberi zakat.

Soal : Apakah maksud dari hadits di atas?

Jawab : Didalam kitab Fatawi Romli dijelaskan:

- ➡ Kerabat yang berhak menerima zakat adalah kerabat yang tidak wajib diberi nafkah.
- ➡ Kerabat yang tidak berhak menerima zakat adalah kerabat yang wajib diberi nafkah.

✽ فتاوى الرمي - (ج ٤ / ص ٥٠) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) مَا الْمُرَادُ بِالْقَرِيبِ الَّذِي يُجْزَى دَفْعُ الزَّكَاةِ إِلَيْهِ وَالْقَرِيبِ الَّذِي لَا يُجْزَى دَفْعُهَا إِلَيْهِ وَإِذَا فَصَلْتُمْ وَدَفَعْتُمَا لِقَرِيبٍ امْتَنَعَ عَلَيْهِ أَخْذُهَا لِكِنَّهُ اتَّصَفَ بِصِفَةٍ أُخْرَى كَمَدْيُونٍ وَعَايِرٍ سَبِيلٍ يُجْزَى أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْقَرِيبَ الَّذِي يَجُوزُ لِقَرِيبِهِ دَفْعُ زَكَاةِهِ إِلَيْهِ هُوَ الَّذِي لَا تَلْزَمُهُ نَفَقَتُهُ وَالْقَرِيبُ الَّذِي لَا يَجُوزُ لِقَرِيبِهِ دَفْعُ زَكَاةِهِ إِلَيْهِ هُوَ الَّذِي تَلْزَمُهُ نَفَقَتُهُ وَيَجُوزُ لَهُ الدَّفْعُ إِلَيْهِ مِنْ بَاقِي السَّهَامِ إِذَا كَانَ مِنْ أَهْلِهَا إِلَّا سَهْمُ الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ.

8. Hasil Tanah Wakaf Tidak Wajib Dizakati

Pak Soleh adalah salah satu muaddzin di Masjid Bait al-Jannah, ia menerima wakaf dari Pak Kadir berupa sebidang tanah dengan luas 1 Hektar sawah.

Soal : Apakah Pak Soleh wajib mengeluarkan zakat?

Jawab : Tidak, karena harta wakaf tidak wajib dizakati.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ٣ / ص ٢٤٩) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(وَسُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ شَخْصٍ وَقَفَ تَحِيلاً عَلَى مَنْ يُؤَدُّ بِمَسْجِدٍ كَذَا فَهَلْ عَلَى الْمُؤَدِّ زَكَاةٌ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ الْأَوْجَهُ أَنَّهُ لَا زَكَاةَ عَلَيْهِ كَالْمَوْفُوفِ عَلَى جِهَةِ عَامَّةٍ وَقَوْلُ بَعْضِهِمْ إِنَّ أَذْنَ مَدَّةٍ يَسْتَحِقُّ بِهَا الْغَلَّةَ وَبِنَا الصَّلَاحِ فِي مِلْكِهِ وَجَبَتْ عَلَيْهِ الزَّكَاةُ وَإِلَّا فَلَا لِأَنَّهُ غَيْرُ مَالِكٍ عِنْدَ الصَّلَاحِ وَلَا مُتَعَيِّنٌ لِلْإِسْتِحْقَاقِ فِيهِ نَظَرٌ.

9. Hukum Berlian

Sudah kita ketahui, bahwa emas dan perak merupakan salah satu barang-barang yang wajib dizakati. Timbul satu pertanyaan di benak kita tentang orang-orang yang memiliki intan berlian, padahal harganya itu lebih mahal daripada emas.

Soal : Apakah intan berlian juga wajib dizakati?

Jawab : Tidak.

• المحلى مع حاشيتا قليوبي وعميرة - (ج ٢ / ص ٣١) الحرمين
(وَشَرَطَ زَكَاةَ التَّقْدِ الْحَوْلِ) لِحَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ : { لَا زَكَاةَ فِي مَالٍ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ (وَلَا زَكَاةَ فِي سَائِرِ الْجَوَاهِرِ كَاللُّؤْلُؤِ) وَالْيَاقُوتِ لِعَدَمِ وُرُودِهَا فِي ذَلِكَ.

• مغني المحتاج إلى شرح المنهاج - (ج ١ / ص ٥٣٠) دار الكتب العلمية
(وَلَا زَكَاةَ فِي سَائِرِ الْجَوَاهِرِ كَاللُّؤْلُؤِ) وَالْيَاقُوتِ وَالْفَيْرُوزِ وَمِثْلَهَا الْمِسْكُ وَالْعَنْبَرُ وَخَوُّهُمَا لِأَنَّهَا مُعَدَّةٌ لِلِاسْتِعْمَالِ فَانْشَبَتْ الْمَاشِيَّةُ الْعَامِلَةُ وَلِعَدَمِ وُرُودِ مَا يَنْدُلُ عَلَى وَجُوبِهَا.

10. Kerbau Juga Wajib Dizakati

Sapi adalah hewan ternak yang wajib dizakati dengan syarat sudah mencapai satu nishob yaitu 30 ekor sapi dan zakat yang harus dikeluarkan adalah satu anak sapi yang sudah berumur satu tahun. Akan tetapi di Indonesia terdapat hewan yang mirip sapi yang terkenal dengan sebutan kerbau.

Soal : Apakah kerbau juga wajib dizakati sebagaimana sapi?

Jawab : Ya, wajib dizakati.

• حاشية إعانة الطالبين - (ج ٢ / ص ١٨٨) دار ابن عباد
(قوله: وَيَجِبُ فِي ثَلَاثَيْنِ بَقَرَةٍ الْخ) شُرُوعٌ فِي بَيَانِ نِصَابِ الْبَقَرِ. وَأَوَّلُ النِّصَابِ فِيهِ ثَلَاثُونَ. وَالْبَقَرُ شَامِلٌ لِلْعَرَابِ وَالْجَوَامِيسِ مِنَ الذُّكُورِ وَالْإِنَاثِ.

11. Diesel Untuk Mengairi Sawah

Penggunaan diesel sangat berguna bagi para petani zaman modern, sebab dengan adanya benda tersebut, pengairan sawah bisa maksimal, hingga hasilnya pun melimpah ruah. Dalam prakteknya, biasanya petani menyewa diesel temannya untuk mengairi sawahnya.

Soal : Apakah penggunaan diesel bisa mengubah ketentuan zakat?

Jawab : Bisa, yaitu menjadi 5 %.

• فتح القريب المجيب (ص ١٦٨) دار الكتب العلمية

(فَصْلٌ) وَنَصَابُ الزُّرُوعِ وَالْخَمَارِ خَمْسَةُ أَوْسُقٍ مِنَ الْوَسْقِ مَصْدَرٌ يَتَعَقَى الْجَمْعُ، لِأَنَّ الْوَسْقَ يَجْمَعُ الصِّيعَانَ (وَهِيَ) أَيِ الْخَمْسَةُ أَوْسُقٍ (أَلْفٌ وَسِتِّمِائَةُ رِطْلٍ بِالْعِرَاقِ) وَفِي بَعْضِ النُّسخِ بِالْبَغْدَادِيِّ (وَمَا زَادَ فَبِحِسَابِهِ) وَرِطْلٌ بَغْدَادِيٌّ عِنْدَ النَّوَوِيِّ مِائَةٌ وَثَمَانِيَةٌ وَعِشْرُونَ دِرْهَمًا وَأَرْبَعَةُ أَسْبَاجٍ دِرْهَمٍ (وَفِيهَا) أَيِ الزُّرُوعُ وَالْخَمَارُ (إِنْ سُقِيَتْ بِمَاءِ السَّمَاءِ) وَهُوَ الْمَطَرُ وَخَوَهُ كَالْتَلَجِ (أَوْ السَّيْحِ) وَهُوَ الْمَاءُ الْجَارِي عَلَى الْأَرْضِ بِسَبَبِ سَدِّ النَّهْرِ، فَيَضَعُ الْمَاءُ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ فَيَسْقِيهَا (الْعُشْرُ وَإِنْ سُقِيَتْ بِدَوْلَابٍ) بِضَمِّ الدَّالِ وَفَتْحِهَا مَا يُدِيرُهُ الْحَيَوَانُ (أَوْ) سُقِيَتْ بِ (نَضَجٍ) مِنْ نَهْرٍ أَوْ يَنْبْرِ بِحَيَوَانٍ كَجَبْرِ أَوْ بَقَرَةٍ (نِصْفُ الْعُشْرِ) وَفِيهَا سَقَى بِمَاءِ السَّمَاءِ وَالْدَوْلَابِ مَثَلًا سَوَاءً ثَلَاثَةُ أَرْبَاعِ الْعُشْرِ.

12. Mewakilkkan Pengeluaran Zakat Fitrah

Zakat fitrah termasuk kekhususan umat Nabi Muhammad Saw. sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa sekaligus sebagai wujud kepedulian sosial terhadap orang-orang miskin di hari raya Idul Fitri. Dalam prakteknya, banyak orang kampung yang mewakilkkan pengeluaran zakat fitrah setelah memasuki bulan Ramadhan.

Soal : Apakah hal itu diperbolehkan?

Jawab : Boleh.

❖ بغية المسترشدين - (ص ١٣٠) دار الكتب العلمية

(مسألة ي) يَجُوزُ التَّوَكُّلُ فِي إِخْرَاجِ الْفِطْرَةِ لَهُ وَلِمُؤَنِّهِ بَعْدَ دُخُولِ رَمَضَانَ وَكَذَا قَبْلَهُ إِنْ تَجَرَّ الْوَكَّالَةُ، كَوَلَّكَتْكَ فِي إِخْرَاجِهَا، وَلَا تُخْرِجَهَا إِلَّا فِي رَمَضَانَ، لَا إِنْ عُلِّقَتْهَا، كَإِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَقَدْ وَكَّلْتَكَ، قَالَهُ ابْنُ حَجَرٍ وَأَبُو تَخْرَمَةَ، وَمَنْعَ الشَّيْخِ زَكَرِيَّا وَ (م) التَّوَكُّلُ قَبْلَ رَمَضَانَ مُطْلَقًا، لَكِنْ لَوْ أَخْرَجَهَا الْوَكِيلُ فِيهِ أَجْزَأَتْ اتِّفَاقًا عَلَّقَى أَوْ تَجَرَّ لِعُمُومِ الْإِذْنِ، وَظَاهِرُ كَلَامِ ع ش أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَى الْمُؤَدِّي التَّوَكُّلَ قَبْلَ وَقْتِ الْوُجُوبِ، بِحَيْثُ يَصِلُ الْخَبَرُ إِلَى الْوَكِيلِ قَبْلَ خُرُوجِ وَقْتِ الْفِطْرَةِ.

13. Status Cek

Meskipun cuma selembaar kertas, cek merupakan barang berharga yang bernilai jutaan rupiah bahkan milyaran, tinggal berapa nilai yang tertera di dalamnya. Oleh karena itulah cek juga wajib dikeluarkan zakatnya.

Soal : Tergolong zakat apakah yang dikeluarkan dengan sebab seseorang memiliki cek?

Jawab : Menurut Syeikh Salim Bin Sumair dan Habib Abdillah Bin Smith termasuk zakat nuqud, sedangkan menurut Syeikh al-Anbasy dan Habib Abdillah Bin Abi Bakar jika cek tersebut digunakan berdagang maka tergolong zakat tijaroh.

❖ الترمسي - (ج ٤ ص ٢٩٠ - ٣٠)

وَاخْتَلَفَ الْمُتَأَخِّرُونَ فِي الْوَرَقَةِ الْمَعْرُوفَةِ فَعِنْدَ الشَّيْخِ سَالِمِ بْنِ سُمَيْرٍ وَالْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمِيطٍ أَنَّهَا مِنْ قَبِيلِ الثُّبُونِ نَظَرًا إِلَى مَا تَضَمَّنَتْهُ الْوَرَقَةُ الْمَذْكُورَةُ مِنَ التَّقَوُّدِ الْمُتَعَامَلِ بِهَا وَعِنْدَ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْأَنْبَازِيِّ وَالْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا كَالْفُلُوسِ الْمَضْرُوبَةِ وَالتَّعَامُلِ بِهَا صَحِيحٌ عِنْدَ الْكُلِّ وَتَجِبُ زَكَاةُ مَا تَضَمَّنَتْهُ الْأَوْرَاقُ مِنَ التَّقَوُّدِ عِنْدَ الْأَوَّلِينَ

زَكَاةً غَيْرَ وَتَجِبُ زَكَاةُ التِّجَارَةِ عِنْدَ الْآخِرِينَ فِي أَغْيَانِهَا إِذَا قُصِدَ بِهَا التِّجَارَةُ وَأَمَّا أَغْيَانُ الْأَوْرَاقِ الَّتِي لَمْ تُقْصَدْ بِهَا التِّجَارَةُ فَلَا زَكَاةَ بِهَا بِاتِّفَاقٍ.

14. Suami Miskin

Sebut saja Anggrek (nama samaran), sepulang dari negeri Jiran ia menjadi seorang wanita yang tergolong kaya. Singkat cerita, uang yang ia peroleh dari hasil keringatnya ia kembangkan dan membuahkan hasil. Sebagai istri yang taat ia tetap setia kepada sang suami yang kenyataannya tergolong miskin dan tak mampu mengeluarkan zakat fitrah untuk keluarganya.

Soal : Dalam kondisi seperti itu, apakah Anggrek wajib membayar zakat fitrah untuk dirinya sendiri?

Jawab : Tidak wajib, tapi sunnah baginya untuk membayar zakat fitrah.

❖ نهاية الزين في إرشاد المبتدئين - (ص ١٧٤) دار الفكر

صَاطِطٌ كُلُّ مَنْ لَزِمَهُ نَفَقَةُ شَخْصٍ لَزِمَهُ فِطْرَتُهُ إِنْ كَانَ ذَلِكَ الشَّخْصَ مُسْلِمًا وَذَلِكَ كَالزَّوْجَةِ وَالْأَصُولِ وَالْفُرُوعِ وَالرِّقَابِ وَمِثْلِ الزَّوْجَةِ خَادِمُهَا الْمَمْلُوكُ لَهَا أَوْ لَهَا أَوْ الْمُسْتَأْجَرُ بِالنَّفَقَةِ بِخِلَافِ الْمُسْتَأْجَرِ بِدَرَاهِمٍ وَلَوْ صَحَبَتْهَا امْرَأَةٌ لِتَخْدِمَهَا بِالنَّفَقَةِ لَا يَلْزِمُ الزَّوْجَ فِطْرَتُهَا لِإِعْدَمِ الْإِجَارَةِ وَتُسْتَتْنَى مِنْ هَذَا الصَّاطِطِ مَسَائِلُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَمِنْهَا الزَّوْجَةُ الْغَنِيَّةُ الَّتِي فِي طَاعَةِ الزَّوْجِ الْمُعْسِرِ تَجِبُ نَفَقَتُهَا دُونَ فِطْرَتِهَا لِأَنَّ الْمُخَاطَبَ بِفِطْرَتِهَا زَوْجُهَا وَالْحَالُ أَنَّهُ مُعْسِرٌ فَلَا يَجِبُ عَلَيْهَا إِخْرَاجُ فِطْرَةِ نَفْسِهَا لِأَنَّ الْمُخَاطَبَ بِهَا غَيْرُهَا نَعَمْ يُسْنُّ لَهَا ذَلِكَ وَخَرَجَ بِمَا ذَكَرَ النَّاسِئِرَةُ فَإِنَّ فِطْرَتَهَا عَلَى نَفْسِهَا.

15. Santri Yang Berhak Menerima Zakat

Sudah selayaknya bagi seorang santri untuk selalu giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, agar kelak ia mampu berkiprah dan bisa mengembangkan ilmunya untuk membentengi masyarakat dari ajaran-ajaran sesat. Atas dasar itulah para santri tak pulang kampung meskipun hari raya menyapa. Menjelang hari raya seorang warga menyerahkan zakat fitrahnya kepada salah satu santri pondok dan ia beranggapan santri tersebut tergolong orang yang tidak mampu.

Soal : Sebenarnya bagaimanakah kriteria santri yang boleh menerima zakat?

Jawab : Menurut qoul shohih, yang boleh menerima zakat adalah seorang santri tidak mempunyai harta yang mencukupi kebutuhannya dan selalu menyibukkan diri untuk mempelajari ilmu-ilmu syari'at dan andaikan ia bekerja maka akan mengakibatkan proses belajarnya terbengkalai.

❖ كفاية الأخيار - (ص ١٩٠) دار الخير

الصَّنْفُ الْأَوَّلُ الْفُقَرَاءُ وَحَدُّ الْفَقِيرِ هُوَ الَّذِي لَا مَالَ لَهُ وَلَا كَسْبَ أَوْ لَهُ مَالٌ أَوْ كَسْبٌ وَلَكِنْ لَا يَقَعُ مَوْقِعًا مِنْ حَاجَتِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَلَا لِذِي قُوَّةٍ مُكْتَسِبٍ) وَلَوْ قَدَرَ عَلَى الْكَسْبِ إِلَّا أَنَّهُ مُسْتَفِئٌ بِالْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ وَلَوْ أَقْبَلَ عَلَى الْكَسْبِ لَا تَقَطَعَ عَنِ التَّخَصُّصِ حَلَّتْ لَهُ الزَّكَاةُ عَلَى الصَّحِيحِ الْمَعْرُوفِ وَقِيلَ لَا يُعْطَى مُظْلَقًا وَيَكْتَسِبُ وَقِيلَ إِنْ

كَانَ نَحِيْبًا يَرْجَى تَفَقُّهُ وَنَفْعُهُ اسْتَحَقَّ وَإِلَّا فَلَا وَكَثِيْرًا مَا يَسْكُنُ الْمَدَارِسَ مَنْ لَا يَأْتِي مِنْهُ التَّخَصُّصُ بَلْ هُوَ مُعْطَلٌ نَفْسُهُ فَهَذَا لَا يُعْطَى بِلَا خِلَافٍ وَلَوْ كَانَ مُقْبِلًا عَلَى الْعِبَادَةِ لَكِنَّ الْكُسْبَ يَمْنَعُهُ عَنْهَا وَعَنْ أَوْرَادِهِ الَّتِي اسْتَعْرَقَ بِهَا الْوَقْتُ فَهَذَا لَا يَحِلُّ لَهُ الزَّكَاةُ لِأَنَّ الْإِسْتِغْنَاءَ عَنِ النَّاسِ أَوَّلَى.

16. Zakat Kepada Anak Kandung

Kang Badar adalah seorang pria yang telah melepaskan masa lajangnya dengan mempersunting dara cantik nan ayu dan yang pasti sholihah karena sama-sama jebolan pondok pesantren. Satu tahun sudah berjalan, di saat bulan Ramadhan tiba, ayah dari kang Badar berkunjung ke rumahnya untuk memberikan zakat. Akhirnya kang Badarpun kebingungan mau diterima atau tidak, karena yang memberikan zakat adalah ayahnya sendiri.

soal : Bagaimanakah hukum zakat tersebut (zakat ayah yang diberikan pada anaknya)?

Jawab : Tim Dampar menjawab zakatnya sah-sah saja, bila memang kang badar merupakan salah satu dari ashnaf delapan, seperti ia menjadi pengajar, menurut pendapat malikiyyah.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٣٣) دار الكتب العلمية

(مسألة : ب ك) يَجُوزُ دَفْعُ زَكَاتِهِ لِوَلَدِهِ الْمُكَلَّفِ بِشَرْطِهِ إِذْ لَا تَلَزُمُهُ نَفَقَتُهُ وَلَا تَشَامِيهَا عَلَى الرَّاجِحِ ، وَإِنْ كَانَ فَقِيرًا ذَا عِيْلَةٍ وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ تَبَرُّعًا ،

بِخِلَافِ مَنْ لَا يَسْتَعِيْلُ بِنَفْسِهِ كَصَبِيٍّ وَعَاجِزٍ عَنِ الْكُسْبِ بِمَرَضٍ أَوْ زَمَانَةٍ أَوْ عَمَى لِوَجُوبِ نَفَقَتِهِ عَلَى الْوَالِدِ ، فَلَا يُعْطِيهِ الْمُنْفِقُ قِطْعًا وَلَا غَيْرَهُ عَلَى الرَّاجِحِ ، حَيْثُ كَفَّفَتْهُ نَفَقَةُ الْمُنْفِقِ ، وَإِلَّا كَأَكُولٍ لَمْ يَكْفِهِ مَا يُعْطَاهُ فَيَجُوزُ أَخْذُ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ ، وَمِثْلُهُ فِي ذَلِكَ الزَّوْجَةِ ، وَكَالزَّكَاةِ كُلِّ وَاجِبٍ كَالْكَفَّارَةِ ، زَادَ : نَعَمْ إِنْ تَعَدَّرَ أَخْذُهَا مِنَ الْمُنْفِقِ بَمَنْعٍ أَوْ إِعْسَارٍ أَوْ غِيْبَةٍ وَلَمْ يَتْرَكْ مُنْفِقًا وَلَا مَالًا يُمَكِّنُ التَّوَصُّلَ إِلَيْهِ ، وَعَجِزَتِ الزَّوْجَةُ عَنِ الْإِقْتِرَاضِ أُعْطِيَ كِفَايَتَهُ أَوْ تَمَامَهَا ، أَمَّا إِذَا لَمْ تُطَالِبْهُ الزَّوْجَةُ بِهَا مَعَ قُدْرَتِهَا عَلَى التَّوَصُّلِ مِنْهُ كَانَ سَاحَتَهُ بِلَا مُوجِبٍ فَلَا تُعْطَى لِإِسْتِغْنَائِهَا بِهَا حِينَئِذٍ كَكُسُوبِ تَرَكَ اللَّائِقُ بِهِ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ ، وَكَنَاشِرَةِ لِقُدْرَتِهَا عَلَيْهَا حَالًا بِالطَّاعَةِ ، وَلِلزَّوْجَةِ إِعْطَاءُ زَوْجِهَا مِنْ زَكَاتِهَا وَعَكْسُهُ بِشَرْطِهِ ، وَيَجُوزُ تَخْصِيصُ نَحْوِ قَرِيبٍ بَلْ يُسَنُّ ، إِذْ لَا تَحِبُّ التَّسْوِيَةُ بَيْنَ أَحَادٍ الصَّنِفِ بِخِلَافِهَا بَيْنَ الْأَصْنَافِ.

17. Zakat Ke Sebuah Lembaga

Dengan semakin majunya ekonomi desa Karto Harjo, maka fakir miskinpun menjadi semakin sedikit. Imbasnya ketika mereka mengeluarkan zakat yang dikumpulkan kepada BAZ dan kemudian dibagikan oleh BAZ kepada yang berhak menerima, harta zakat tersebut belumah habis, sehingga BAZpun menasharufkannya ke masjid-masjid maupun sekolahan.

Soal : Bolehkah zakat diberikan kepada lembaga pendidikan setelah dibagi kepada fakir miskin?

Jawab : Tidak boleh, karena lembaga pendidikan bukanlah termasuk golongan penerima zakat.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٣٤) ط دار الكتب العلمية

(مسألة): لَا يَسْتَحِقُّ الْمَسْجِدُ شَيْئًا مِنَ الزَّكَاةِ مُطْلَقًا، إِذْ لَا يَجُوزُ صَرْفُهَا إِلَّا لِحَرِّ مُسْلِمٍ، وَلَيْسَتْ الزَّكَاةُ كَالْوَصِيَّةِ، فِيمَا لَوْ أَوْصَى لِجَبْرِانِهِ مِنْ أَنَّهُ يُعْطَى الْمَسْجِدَ كَمَا نَصَّ عَلَيْهِ ابْنُ حَبَرٍ فِي فَتَاوَاهِ خِلَافًا لـ: (بيج)، لِأَنَّ الْوَصِيَّةَ تَصِحُّ لِتَحْرِيقِ الْبَيْمَةِ كَالْوَقْفِ بِخِلَافِ الزَّكَاةِ.

18. Zakat Diberikan Langsung Kepada Orang Fakir

Kebanyakan dari masyarakat umum menyalurkan zakat sendiri tanpa melalui lembaga penyaluran zakat. Hal itu dikarenakan para masyarakat kurang percaya kepada para amil zakat di daerahnya, atau karena tidak adanya BAZ di daerah tersebut.

Soal : Sahkah zakat yang disalurkan sendiri tanpa melalui lembaga zakat atau amil?

Jawab : Sah sah saja.

❖ روضة الطالبين (ج ٢ / ص ٢٠٥) المكتب الإسلامي

بَابُ آدَاءِ الزَّكَاةِ وَهُوَ وَاجِبٌ عَلَى الْقَوْرِ بَعْدَ التَّمَكُّنِ ثُمَّ الْآدَاءُ يَفْتَقِرُ إِلَى فِعْلِ وَبَيَّةٍ أَمَّا الْفِعْلُ فَثَلَاثَةٌ أَضْرِبُ أَحَدَهَا أَنْ يُفَرِّقَ الْمَالُكَ بِنَفْسِهِ وَهُوَ جَائِزٌ فِي الْأَمْوَالِ الْبَاطِنَةِ وَهِيَ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ وَعَرُوضُ التَّجَارَةِ وَالرَّكَازُ وَزَكَاةُ الْفِطْرِ. قُلْتُ: وَفِي زَكَاةِ الْفِطْرِ وَجْهٌ أَنَّهَا مِنَ الْأَمْوَالِ الظَّاهِرَةِ حَكَاهُ فِي الْبَيَانِ وَنَقَلَهُ فِي الْحَاوِي عَنِ الْأَصْحَابِ مُطْلَقًا وَاخْتَارَ أَنَّهَا بَاطِنَةٌ وَهُوَ ظَاهِرٌ نَصَّ الشَّافِعِيُّ وَهُوَ الْمَذْهَبُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَأَمَّا الْأَمْوَالُ الظَّاهِرَةُ وَهِيَ الْمَوَاشِي وَالْمُعَشَّرَاتِ وَالْمَعَادِنُ فَفِي جَوَازِ تَفْرِيقِهَا بِنَفْسِهِ قَوْلَانِ أَظْهَرُهُمَا وَهُوَ الْجَدِيدُ يَجُوزُ وَالْقَدِيمُ لَا يَجُوزُ بَلْ يَجِبُ صَرْفُهَا إِلَى الْإِمَامِ إِنْ كَانَ عَادِلًا فَإِنْ كَانَ جَائِرًا فَوَجْهَانِ. أَحَدُهُمَا يَجُوزُ وَلَا يَجِبُ وَأَصَحُّهُمَا يَجِبُ الصَّرْفُ إِلَيْهِ لِنَفَاقِ حُكْمِهِ وَتَعَدُّمِ انْعِزَالِهِ وَعَلَى هَذَا الْقَوْلِ لَوْ فَرَّقَ بِنَفْسِهِ لَمْ تُحْسَبْ وَعَلَيْهِ أَنْ يُؤَخَّرَ مَا دَامَ يَرْجُو مَجِيءَ السَّاعِي فَإِذَا أَيْسَ فَرَّقَ بِنَفْسِهِ.

19. Membayar Zakat Fitrah Bagi Anak Yang Berada Di Perantauan

Hidup di perantauan sebagai pelajar memang selalu membuat kita berharap terhadap uluran kiriman dari orang tua untuk membayar bulanan utaupun hal lain. Salah satu pengalaman yang luar biasa adalah ketika lebaran tiba tak pulang ke rumah. Karena tidak pulang maka saat memasuki akhir bulan Romadhon, Rudipun meminta orang tuanya untuk membayarkan zakat fitrahnya.

Soal : Sahkah zakat yang Rudi yang dibayari oleh orang tuanya yang berada di kampung?

Jawab : Sah.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٣٠) ط دار الكتب العلمية

(مسألة: ي): يَجُوزُ التَّوَكُّلُ فِي إِخْرَاجِ الْفِطْرِ لَهُ وَلِوَلِيِّهِ بَعْدَ دُخُولِ رَمَضَانَ وَكَذَا قَبْلَهُ إِنْ نَجَزَ الْوَكَالَةَ، كَوَكَّلْتِكَ فِي إِخْرَاجِهَا، وَلَا تُخْرِجُهَا إِلَّا فِي رَمَضَانَ، لَا إِنْ عَلَّقَهَا، كَذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَقَدْ وَكَّلْتِكَ، قَالَ ابْنُ حَبَرٍ وَأَبُو عَزْمَةَ، وَمَنْعَ

السَّخِخَ زَكْرِيَّا وَ (م) التَّوَكِيلَ قَبْلَ رَمَضَانَ مُطْلَقًا، لَكِنَّ لَوْ أَخْرَجَهَا الْوَكِيلُ فِيهِ أَجْزَأَتْ ائْتِفَاقًا عَلَيَّ أَوْ تُجْزَى لِعُمُومِ الْإِذْنِ، وَظَاهِرُ كَلَامِ ع ش أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَى الْمُؤَدِّي التَّوَكِيلَ قَبْلَ وَقْتِ الْوُجُوبِ، بِحَيْثُ يَصِلُ الْخَبَرُ إِلَى الْوَكِيلِ قَبْلَ خُرُوجِ وَقْتِ الْفِطْرَةِ.

• كفاية الأختيار (ج ١ / ص ١٩٠) دار الخير

الصَّنْفُ الْأَوَّلُ الْفُقَرَاءُ وَحَدُّ الْفَقِيرِ هُوَ الَّذِي لَا مَالَ لَهُ وَلَا كَسْبَ أَوْ لَهُ مَالٌ أَوْ كَسْبٌ وَلَكِنْ لَا يَقَعُ مَوْقِعًا مِنْ حَاجَتِهِ-إِلَى أَنْ قَالَ- (وَلَا لِذِي قُوَّةٍ مُكْتَسِبٍ) وَلَوْ قَدَّرَ عَلَى الْكَسْبِ إِلَّا أَنَّهُ مُشْتَغِلٌ بِالْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ وَلَوْ أَقْبَلَ عَلَى الْكَسْبِ لَا نَقُطِعَ عَنِ التَّحْصِيلِ حَلَّتْ لَهُ الزَّكَاةُ عَلَى الصَّحِيحِ الْمَعْرُوفِ وَقِيلَ لَا يُعْطَى مُطْلَقًا وَيَكْتَسِبُ وَقِيلَ إِنْ كَانَ نَحِيصًا يُرْجَى نَفَقَتُهُ وَنَفَعُهُ اسْتَحَقَّ وَإِلَّا فَلَا وَكَثِيرًا مَا يَسْكُنُ الْمَدَارِسَ مَنْ لَا يَأْتِي مِنْهُ التَّحْصِيلُ بَلْ هُوَ مُعْطَلٌ نَفْسُهُ فَهَذَا لَا يُعْطَى بِلَا خِلَافٍ وَلَوْ كَانَ مُقْبِلًا عَلَى الْعِبَادَةِ لَكِنَّ الْكَسْبَ يَمْنَعُهُ عَنْهَا وَعَنْ أَوْرَادِهِ الَّتِي اسْتَغْرَقَ بِهَا الْوَقْتُ فَهَذَا لَا تَحِلُّ لَهُ الزَّكَاةُ لِأَنَّ الْإِسْتِغْنَاءَ عَنِ النَّاسِ أَوْلَى.

• مغني المحتاج (ج ٢ / ص ١١٤) دار الكتب العلمية

(وَمَنْ لَزِمَهُ فِطْرَتُهُ) أَيِ فِطْرَةُ نَفْسِهِ (لَزِمَهُ فِطْرَةٌ مَنْ تَلَزَّمَهُ نَفَقَتُهُ) بِمِلْكٍ أَوْ قَرَابَةٍ أَوْ زَوْجِيَّةٍ أَيْ إِذَا كَانُوا مُسْلِمِينَ وَوَجَدَ مَا يُؤَدِّي عَنْهُمْ كَمَا عَلِمَ مِمَّا مَرَّ؛ لِمَا رَوَى مُسْلِمٌ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ صَدَقَةٌ إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ» وَالباقِي بِالْقِيَاسِ عَلَيْهِ، وَالْجَامِعُ وَجُوبُ التَّفَقُّةِ، وَدَخَلَ فِي عِبَارَتِهِ مَا لَوْ أَخْدَمَ زَوْجَتَهُ الَّتِي تَخْدُمُ عَادَةً أُمَمَهَا لَا أَجْنَبِيَّةً وَأَنْفَقَ عَلَيْهَا فَإِنَّهُ يَجِبُ عَلَيْهِ فِطْرَتُهَا كَنَفَقَتِهَا بِخِلَافِ الْأَجْنَبِيَّةِ الْمُؤَجَّرَةِ لِخِدْمَتِهَا كَمَا لَا يَجِبُ عَلَيْهِ نَفَقَتُهَا، وَكَذَا الَّتِي صَحِبَتْهَا لِتَخْدُمَهَا بِنَفَقَتِهَا بِإِذْنِهِ؛ لِأَنَّهَا فِي مَعْنَى الْمُؤَجَّرَةِ كَمَا جَزَمَ بِهِ فِي الْمَجْمُوعِ، وَإِنْ قَالَ الرَّافِعِيُّ فِي التَّفَقُّاتِ تَجِبُ فِطْرَتُهَا. أَمَّا مَنْ لَا تَجِبُ عَلَيْهِ.

20. Zakat Menggunakan Uang

Manusia dizaman sekarang kebanyakan melakukan sesuatu yang sifatnya praktis sampai dalam hal ibadahpun tak ingin sulit, satu contoh : mengeluarkan zakat dengan beras diganti dengan memakai uang.

Soal : Bolehkah membayar zakat dengan uang dan berapa kadarnya?

Jawab : Boleh menurut imam Abu Hanifah dan kadarnya kira kira seharga beras 3,8 kg.

• المجموع شرح المذهب - (ج ٥ / ص ٤٢٨) دار الفكر

إِتَّفَقَتْ نُصُوصُ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ الْقِيَمَةِ فِي الزَّكَاةِ وَبِهِ كَذَا فِي الْأَصْلِ وَالصَّوَابُ عَلَيْهِمْ قَطَعَ الْمُصَنِّفُ وَجَمَاهِيرُ الْأَصْحَابِ وَفِيهِ وَجْهٌ أَنَّ الْقِيَمَةَ تُجْزَى حَكَاهُ وَهُوَ شَاذٌ بَاطِلٌ وَدَلِيلُ الْمَذْهَبِ مَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ (وَأَمَّا) إِذَا أَخْرَجَ سِنًا أَعْلَى مِنَ الْوَاجِبِ كَبِنْتِ لَبُونٍ عَنْ بِنْتِ مَخَاضٍ وَنَظَائِرِهِ فَتُجْزَى بِهَا خِلَافَ لِحَدِيثِ أَبِي السَّائِقِ وَلَمَّا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ (وَأَمَّا) إِذَا أَخْرَجَ تَبِيعِينَ عَنْ مُسِنَّةٍ فَقَدْ قَطَعَ الْمُصَنِّفُ بِجَوَازِهِ وَهُوَ الْمَذْهَبُ وَبِهِ قَطَعَ الْجَمَاهِيرُ وَفِيهِ وَجْهٌ سَبَقَ فِي بَابِ زَكَاةِ الْبَقَرِ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. (قُرْعٌ) قَدْ ذَكَرْنَا أَنَّ مَذْهَبَنَا أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ الْقِيَمَةِ فِي شَيْءٍ مِنْ

الرَّكَاتِ وَبِهِ قَالَ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَذَاوُدُ إِلَّا أَنَّ مَالِكًا جَوَزَ الدَّرَاهِمَ عَنِ الدَّنَانِيرِ وَعَكْسِهِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَجُوزُ فَإِذَا لَزِمَهُ شَاءَ فَأَخْرَجَ عَنْهَا دَرَاهِمَ يَقِيمُهَا أَوْ أَخْرَجَ عَنْهَا مَالَهُ قِيمَةً عِنْدَهُ كَالْكَلْبِ وَالنَّيَابِ.

• بدائع الصنائع (ج ٢/ص ٧٣) دار الكتب العلمية

وَأَمَّا صِفَةُ الْوَاجِبِ فَهُوَ أَنَّ وَجُوبَ الْمَنْصُوصِ عَلَيْهِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ مَالٌ مُتَقَوِّمٌ عَلَى الْإِظْلَاقِ لَا مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ عَيْنٌ فَيَجُوزُ أَنْ يُعْطِيَ عَنْ جَمِيعِ ذَلِكَ الْقِيَمَةِ دَرَاهِمَ، أَوْ دَنَانِيرَ، أَوْ فُلُوسًا، أَوْ عُرُوضًا، أَوْ مَا شَاءَ وَهَذَا عِنْدَنَا وَقَالَ الشَّافِعِيُّ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ الْقِيَمَةِ وَهُوَ عَلَى الْإِخْتِلَافِ فِي الزَّكَاةِ وَجْهٌ قَوْلُهُ إِنَّ النَّصَّ وَرَدَ بِوَجُوبِ أَشْيَاءَ تَخْصُوصَةً وَفِي تَجْوِيزِ الْقِيَمَةِ يُعْتَبَرُ حُكْمُ النَّصِّ وَهَذَا لَا يَجُوزُ وَلَنَا أَنَّ الْوَاجِبَ فِي الْحَقِيقَةِ إِغْنَاءُ الْفَقِيرِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْنَوْهُمْ عَنْ الْمَسْأَلَةِ فِي مِثْلِ هَذَا النِّزْمِ وَالْإِغْنَاءُ يَحْصُلُ بِالْقِيَمَةِ بَلْ أَتَمُّ وَأَوْفَرُ؛ لِأَنَّهَا أَقْرَبُ إِلَى دَفْعِ الْحَاجَةِ وَبِهِ تَبَيَّنَ أَنَّ النَّصَّ مَعْلُولٌ بِالْإِغْنَاءِ وَأَنَّهُ لَيْسَ فِي تَجْوِيزِ الْقِيَمَةِ يُعْتَبَرُ حُكْمُ النَّصِّ فِي الْحَقِيقَةِ وَاللَّهُ الْمُوَفِّقُ.

21. Zakatnya Orang Tua Dibayar Anak

Paijo adalah orang tua yang miskin, tetapi ia mempunyai anak banyak yang sudah sukses dan kaya raya. Ketika datang waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah, ia tidak mampu untuk menunaikannya.

Soal : Apakah anak berkewajiban untuk menzakatinya?

Jawab : Wajib.

• الإقناع في حل ألفاظ أبي شجاع (ج ١/ص ٢٢٧) دار الفكر

(وَيُرْكَى عَنْ نَفْسِهِ وَعَمَّنْ تَلَزَمَهُ نَفَقَتُهُ مِنْ) زَوْجَتِهِ وَبَعْضِهِ وَرَقِيقِهِ (الْمُسْلِمِينَ). تَنْبِيْهُ: ضَاطِطٌ ذَلِكَ مَنْ لَزِمَهُ فِطْرَةُ نَفْسِهِ لَزِمَهُ فِطْرَةُ مَنْ تَلَزَمَهُ نَفَقَتُهُ بِمِلْكٍ أَوْ قَرَابَةٍ أَوْ زَوْجِيَّةٍ إِذَا كَانُوا مُسْلِمِينَ وَوَجَدَ مَا يُؤَدِّي عَنْهُمْ، وَاسْتَنْتَى مِنْ هَذَا الضَّاطِطِ مَسَائِلَ مِنْهَا لَا يَلْزَمُ الْمُسْلِمَ فِطْرَةُ الرَّقِيقِ وَالْقَرِيبِ وَالزَّوْجَةِ الْكُفَّارِ، وَإِنْ وَجِبَتْ نَفَقَتُهُمْ لِقَوْلِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الْخَبَرِ السَّابِقِ «مِنْ الْمُسْلِمِينَ» وَمِنْهَا لَا يَلْزَمُ الْعَبْدُ فِطْرَةَ زَوْجَتِهِ حُرَّةً أَوْ غَيْرَهَا وَإِنْ وَجِبَتْ نَفَقَتُهُمْ لِقَوْلِهِ فِي الْخَبَرِ السَّابِقِ «مِنْ الْمُسْلِمِينَ» وَمِنْهَا لَا يَلْزَمُ الْعَبْدُ فِطْرَةَ زَوْجَتِهِ حُرَّةً أَوْ غَيْرَهَا وَإِنْ أَوْجِبَتْ نَفَقَتُهَا فِي كَسْبِهِ وَنَحْوِهِ لِأَنَّهُ لَيْسَ أَهْلًا لِفِطْرَةِ نَفْسِهِ فَكَيْفَ يَتَحَمَّلُ عَنْ غَيْرِهِ؟ وَمِنْهَا لَا يَلْزَمُ الْإِبْنُ فِطْرَةَ زَوْجَةِ أَبِيهِ وَمُسْتَوْلَتِيهِ وَإِنْ وَجِبَتْ نَفَقَتُهُمَا عَلَى الْوَلَدِ لِأَنَّ النَّفَقَةَ لَزِمَةُ لِلْأَبِ مَعَ إِعْسَارِهِ فَيَتَحَمَّلُهَا الْوَلَدُ بِخِلَافِ الْفِطْرَةِ، وَمِنْهَا عَبْدٌ تَبَيَّنَ الْمَالُ تَحِبُّ نَفَقَتُهُ دُونَ فِطْرَتِهِ، وَمِنْهَا الْفَقِيرُ الْعَاجِزُ عَنِ الْكَسْبِ يَلْزَمُ الْمُسْلِمِينَ نَفَقَتُهُ دُونَ فِطْرَتِهِ، وَمِنْهَا مَا نَصَّ عَلَيْهِ فِي الْأَمِّ أَنَّهُ لَوْ آجَرَ عَبْدَهُ وَشَرَطَ نَفَقَتَهُ عَلَى الْمُسْتَأْجِرِ فَإِنَّ الْفِطْرَةَ عَلَى سَيِّدِهِ، وَمِنْهَا عَبْدُ الْمَالِكِ فِي الْمَسَاقَاةِ وَالْقِرَاضِ إِذَا شَرَطَ عَمَلَهُ مَعَ الْعَامِلِ فَنَفَقَتُهُ عَلَيْهِ وَفِطْرَتِهِ عَلَى سَيِّدِهِ، وَمِنْهَا مَا لَوْ حَجَّ بِالنَّفَقَةِ، وَمِنْهَا عَبْدُ الْمَسْجِدِ فَلَا تَحِبُّ فِطْرَتُهُمَا وَإِنْ وَجِبَتْ نَفَقَتُهُمَا سَوَاءً أَكَانَ عَبْدُ الْمَسْجِدِ مَلِكًا لَهُ أَوْ مَوْفُوفًا عَلَيْهِ، وَمِنْهَا الْمَوْفُوفُ عَلَى جِهَةٍ أَوْ مُعَيَّنٍ كَرَجُلٍ وَمَدْرَسَةٍ وَرِبَاطٍ، وَلَوْ أَغْسَرَ الزَّوْجُ وَقَتَ الْوُجُوبِ أَوْ كَانَ عَبْدًا لَزِمَ سَيِّدُ الزَّوْجَةِ الْأُمَةُ فِطْرَتَهَا لَا الْحُرَّةَ فَلَا تَلْزَمُهَا وَلَا زَوْجَهَا لِإِنْتِفَاءِ يَسَارِهِ، وَالْفَرْقُ كَمَالِ تَسْلِيمِ الْحُرَّةِ نَفْسَهَا بِخِلَافِ الْأُمَةِ لِاسْتِخْدَامِ السَّيِّدِ لَهَا. وَيُرْكَى عَنْ نَفْسِهِ وَجُوبًا.

• التنبية (ج ١/ص ٢١٦) عالم الكتب

بَابُ نَفَقَةِ الْأَقَارِبِ، وَالرَّقِيقِ، وَالْبَهَائِمِ يَجِبُ عَلَى الْأَوْلَادِ نَفَقَةُ الْوَالِدَيْنِ وَإِنْ عُلُوا ذَكَورًا كَانُوا أَوْ إِنَاثًا، وَعَلَى الْوَالِدَيْنِ نَفَقَةُ الْأَوْلَادِ وَإِنْ سَقَلُوا ذَكَورًا كَانُوا أَوْ إِنَاثًا. فَأَمَّا الْوَالِدُونَ فَلَا تَجِبُ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنْ يَكُونُوا فَقَرَاءَ زَمَنِي، أَوْ فَقَرَاءَ تَحَانِينِ، فَإِنْ كَانُوا فَقَرَاءَ أَصْحَاءَ فَيُفِيهِ قَوْلَانِ: أَصْحُهُمَا أَنَّهَا لَا تَجِبُ، وَأَمَّا الْأَوْلَادُ فَلَا تَجِبُ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنْ يَكُونُوا فَقَرَاءَ زَمَنِي، أَوْ فَقَرَاءَ تَحَانِينِ، أَوْ فَقَرَاءَ أَطْفَالًا، فَإِنْ كَانُوا أَصْحَاءَ بِالْغَيْنِ لَمْ تَجِبْ نَفَقَتُهُمْ، وَقِيلَ: فِيهِ قَوْلَانِ، وَمَنْ وَجَبَتْ نَفَقَتُهُ فَيَجِبُ نَفَقَةُ زَوْجَتِهِ.

22. Problematika Hewan Ternak

Salah satu jenis harta yang wajib dizakati adalah hewan ternak seperti kambing, sapi dan unta dengan syarat-syarat tertentu. Sebut saja pak Toni, ia memiliki peternakan kambing yang jumlahnya hingga ratusan ekor. Sadar akan ternaknya yang setiap tahun bertambah banyak, maka pak Toni berinisiatif membeli sebidang tanah rumput untuk digunakan tempat gembalaan kambingnya.

Soal : Wajibkah dizakati, hewan yang digembalakan ditempatnya si pemilik ternak?

Jawab : Tidak wajib.

• كتاب إثم العينين (ص ٤٠٩) دار الكتب العلمية

[مَسْأَلَةٌ: لَا زَكَاةَ فِي سَائِمَةٍ فِي كَلَاءٍ مَمْلُوكٍ وَإِنْ قُلْتُ قِيمَتُهُ كَمَا فِي الْإِنْعَابِ وَشُرُوحِ الْإِرْسَادِ وَالْعُبَابِ، وَفِي النِّهَايَةِ: لَوْ رَعَتْ مَا اشْتَرَاهُ أَوْ وَهَبَ لَهُ فَسَائِمَةٌ لِأَنَّ هَيْبَةَ الْكَلَاءِ تَأْيِيهَةٌ، فَإِنْ جَزَّهَ وَقَرَّبَهُ لَهَا فَمَعْلُوفَةٌ مَا لَمْ يَكُنْ فِي الْحَرَمِ اهـ وَفِي الشُّحَّةِ: إِنْ عَدَّ ذَلِكَ الْعُرْفُ تَأْيِيهًا فِي مُقَابَلَةِ تَمَانِيهَا فَسَائِمَةٌ وَإِلَّا فَلَا، وَاعْتَمَدَهُ فِي شَرْحِ الْمُنْهَجِ وَغَيْرِهِ، وَكَذَا فَضْلٌ فِي أَجْرَةِ الرَّايِ، وَلَوْ سَرَحَهَا نَهَارًا أَوْ أَلْقَى لَهَا شَيْئًا مَدَّةَ الْعَلْفِ فَغَيْرُ سَائِمَةٍ عِنْدَ (حج) فِيهِمَا، وَسَائِمَةٌ عِنْدَ (م ر) فِيهِمَا.

23. Harta Tirkah Terdapat Hak Allah Dan Hak Adami

Ketika manusia meninggal dunia, maka hak-hak adami seperti hutang, akan tetap menjadi tanggungan pribadinya sampai hari kiamat kecuali bila ahli waris mau membayar semua hak-hak tersebut. Oleh sebab itu tidak diperbolehkan membagi harta tirkah kepada ahli waris sebelum melunasi tanggungan-tanggungan yang dimiliki mayit seperti hutang. Namun kadang pada harta mayit disamping terdapat hak adami juga terdapat hak Allah Swt. seperti zakat mal yang belum sempat ditunaikannya.

Soal : Manakah yang harus didahulukan ketika pada harta tirkah terdapat hak Allah Swt. dan hak Adami?

Jawab : Hak Allah SWT.

• حاشية إعانة الطالبين - (٢٣ / ٢٠٣)

(قَوْلُهُ: تُقَدَّمُ الزَّكَاةُ (الخ) بِغَيْرِي إِذَا اجْتَمَعَ فِي تَرْكِهِ حَقُّ اللَّهِ كَزَكَاةٍ وَحَقٍّ وَكَفَّارَةٍ وَنَذْرٍ وَحَقٍّ آدَمِيٍّ كَدَيْنٍ قُدِّمَ حَقُّ اللَّهِ عَلَى حَقِّ الْآدَمِيِّ لِجَوْدِ الصَّحِيحِ فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ بِالْقَضَاءِ. لِأَنَّهَا مَا عَدَا الْحَقَّ تُصَرَّفُ لِلْآدَمِيِّ فَيُفِيهَا حَقُّ آدَمِيٍّ مَعَ حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى وَقِيلَ يُقَدَّمُ حَقُّ الْآدَمِيِّ لِأَنَّهُ مَبْنِيٌّ عَلَى الْمُضَائِقَةِ وَقِيلَ يَسْتَوِيَانِ فَيُورَغُ الْمَالُ عَلَيْهِمَا.

24. Meratakan Zakat Pada Delapan Golongan

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang-orang yang berhak mendapatkan zakat itu ada 8 golongan. Namun melihat realita dan kondisi masyarakat sekarang, banyak dijumpai muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) atau panitia zakat yang tidak menyalurkan harta zakat kepada semua 8 golongan. Alasannya pun beragam, ada yang beralasan terlalu ribet kalau harus meneliti per-individu. Ada juga yang beralasan, yang penting sudah mengeluarkan zakat dan masa bodoh siapa yang menerimanya.

Soal : Bolehkah menyalurkan zakat tidak merata keseluruh 8 golongan?

Jawab : Boleh, namun harus menyalurkan kepada golongan yang ditemukannya.

❖ حاشية إعانة الطالبين - (ج ٢/ ص ٢٢١) دار الفكر

(والحاصل) أَنَّهُ إِنْ فَرَّقَ الْإِمَامُ وَجَبَ عَلَيْهِ تَعْيِيمُ الْأَصْنَافِ الثَّمَانِيَةِ بِالزَّكَاةِ. وَإِنْ فَرَّقَ الْمَالِكُ أَوْ نَائِيهِ وَجَبَ عَلَيْهِ تَعْيِيمُ سَبْعَةِ أَصْنَافٍ وَتَحُلُّ وَجُوبِ التَّعْيِيمِ فِي الشَّقِيقَيْنِ إِنْ وَجِدُوا، وَإِلَّا فَمَنْ وَجَدَ مِنْهُمْ، حَتَّى لَوْ لَمْ يُوْجَدْ إِلَّا فَقِيرٌ وَاحِدٌ صُرِفَتْ كُلُّهَا لَهُ. وَالْمَعْدُومُ لَا سَهْمَ لَهُ، قَالَ فِي النِّهَايَةِ قَالَ ابْنُ الصَّلَاحِ وَالْمَوْجُودُ الْآنَ أَرْبَعَةٌ: فَقِيرٌ، وَمُسْكِينٌ، وَغَارِمٌ، وَابْنُ السَّبِيلِ وَإِلَّا مَرَّ كَمَا قَالَ فِي غَالِبِ الْبِلَادِ فَإِنْ لَمْ يُوْجَدْ أَحَدٌ مِنْهُمْ حُفِظَتْ حَتَّى يُوْجَدْ بَعْضُهُمْ.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٣٣)

(مسألة ي ش) لَا خَفَاءَ أَنَّ مَذْهَبَ الشَّافِعِيِّ وَجُوبَ اسْتِيعَابِ الْمَوْجُودِينَ مِنَ الْأَصْنَافِ فِي الزَّكَاةِ وَالْفِطْرَةِ، وَمَذْهَبَ الثَّلَاثَةِ جَوَازُ الْإِقْتِسَارِ عَلَى صِنْفٍ وَاحِدٍ، وَأَفْتَى بِهِ ابْنُ عُجَيْلٍ وَالْأَصْبَغِيُّ، وَذَهَبَ إِلَيْهِ أَكْثَرُ الْمُتَأَخِّرِينَ لِعُسْرِ الْأَمْرِ، وَيَجُوزُ تَقْلِيدُ هَؤُلَاءِ فِي نَقْلِهَا وَدَفْعِهَا إِلَى شَخْصٍ وَاحِدٍ، كَمَا أَفْتَى بِهِ ابْنُ عُجَيْلٍ وَغَيْرُهُ، وَيَجُوزُ دَفْعُ الزَّكَاةِ إِلَى مَنْ تَلَزَمَ نَفَقَتُهُ مِنْ سَهْمِ الْغَارِمِينَ، بَلْ هُمْ أَفْضَلُ مِنْ غَيْرِهِمْ، لَا مِنْ سَهْمِ الْفُقَرَاءِ أَوِ الْمَسَاكِينِ، إِلَّا أَنْ لَا يَكْفِيهِمْ مَا يُعْطِيهِمْ إِيَّاهُ، وَلَوْ دَفَعَ نَحْوَ الْأَبِ لِأَوْلَادِهِ زَكَاةً أَوْ فِطْرَةً بِشَرْطِهِ فَرَدَّهَا الْوَلَدُ لَهُ عَنْهَا بِشَرْطِهِ أَيْضًا جَازَ مَعَ الْكِرَاهَةِ، كَمَا لَوْ رَدَّهَا لَهُ بِمُعَاوَضَةٍ أَوْ هِبَةٍ وَبَرَى الْجَمِيعُ.

25. Mengalokasikan Zakat Untuk Pembangun Masjid

Ada sebuah kebiasaan disuatu desa, dimana ketika ada orang yang berzakat wajib menyalurkan sebagian harta zakat tersebut untuk kemaslahatan masjid. Menurut ta'mir masjid, hal ini terpaksa dilakukan karena warga desa tersebut tidak mau menyisihkan sebagian uangnya ke kotak masjid. sedangkan kas masjid pasti selalu kurang ketika digunakan untuk membiayai acara-acara yang berhubungan dengan masjid seperti mauludan, rojabiyah, pengajian dan lain sebagainya.

Soal : Bolehkah harta zakat disalurkan untuk kemaslahatan atau pembangunan masjid?

Jawab : Tidak boleh, namun ada sebagian Ulama yang memperbolehkannya dan termasuk dalam golongan sabilillah.

❖ فرة العين بفتاوي إسماعيل الزين (١٠٠) توكو كتاب البركة

سُؤَالٌ هَلْ يَجُوزُ أَنْ تُصَرَفَ زَكَاةُ الْفِطْرِ لِإِنَاءِ الْمَسْجِدِ أَوْ لَا ؟ الْجَوَابُ : وَاللَّهِ الْمُوَافِقُ لِلصَّوَابِ إِنَّ ذَلِكَ لَا يَجُوزُ لِأَنَّ لِرَّكَاءِ الْفِطْرِ وَغَيْرِهَا مِنَ الزَّكَاوَاتِ مَصْرَفًا خَصًّا. هَذَا مَذْهَبُ الشَّافِعِيَّةِ وَعِنْدَ بَعْضِ الْعُلَمَاءِ يَجُوزُ ذَلِكَ وَيُعْتَبَرُ دَاخِلًا تَحْتَ قَوْلِهِ تَعَالَى وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

✽ تفسير المنير (ج ١ ص ٢٤٤)

(فِي سَبِيلِ اللَّهِ) وَيَجُوزُ لِلْعَازِي أَنْ يَأْخُذَ مِنْ مَالِ الزَّكَاةِ وَإِنْ كَانَ غَنِيًّا كَمَا هُوَ مَذْهَبُ الشَّافِعِيَّةِ وَمَالِكٍ وَاسْحَقٍ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَصَاحِبَاهُ لَا يُعْطَى إِلَّا إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا وَنَقَلَ الْقَفَالُ عَنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُمْ أَجَازُوا صَرَفَ الصَّدَقَاتِ إِلَى جَمِيعِ وَجُوهِ الْخَيْرِ مِنْ تَكْفِينِ الْمَوْتَى وَبِنَاءِ الْخُصُونِ وَعِمَارَةِ الْمَسْجِدِ لِأَنَّ قَوْلَهُ تَعَالَى فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَامٌّ فِي الْكُلِّ أَه.

26. Amil Zakat

Ketika menjelang hari raya idul fitri, banyak dijumpai panitia- panitia zakat yang bermunculan disekeliling daerah tempat tinggal kita. Golongan yang mendirikan panitia-panitia itu pun beraneka ragam, ada yang dari organisasi seperti NU, Muhammadiyah, pengurus masjid hingga pemuda-pemuda desa juga ikut-ikutan untuk mendirikan panitia zakat. Entah apa yang menjadi dasar mereka, sehingga mereka begitu antusias mendirikan panitia zakat, namun ada sebagian dari mereka yang beranggapan bahwa mereka adalah amil, sehingga berhak untuk mendapatkan jatah zakat.

Soal : Apakah pengurus panitia pembagian zakat yang didirikan oleh suatu organisasi Islam atau pengurus masjid itu termasuk amil menurut syari'at?

Jawab : Tidak, sebab mereka tidak diangkat oleh imam (kepala negara)sehingga mereka tidak berhak menerima zakat.

✽ الأدب النبوي (ص ٩٦) دار الفكر

أَوَّلُو الْأَمْرِ هُمُ الَّذِينَ وَكَّلَ إِلَيْهِمُ الْقِيَامَ بِالشُّؤْنِ الْعَامَّةِ وَالْمَصَالِحِ الْمُهِمَّةِ فَيَدْخُلُ فِيهِمْ كُلُّ مَنْ وَلِيَ أَمْرًا مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ مَلِكٍ وَوَزِيرٍ وَرَئِيسٍ وَمُدِيرٍ وَمَأْمُورٍ وَعُمْدَةٍ وَقَاضٍ وَنَائِبٍ وَصَاطِئٍ وَجُنْدِيٍّ وَقَدْ أَوْجَبَ الرَّسُولُ السَّمْعَ لِأَوَامِرِهِمْ هَؤُلَاءِ وَالْمُبَادَرَةَ إِلَى تَنْفِيذِهَا سَوَاءٌ أَكَانَتْ مُحَبُّوَّةً لَهُ أَمْ بَغِيضَةً إِلَيْهِ أَه

✽ فتح المعين (ص ٢٤٩) دار ابن حزم

وَالْعَامِلُ كَسَاجٍ: وَهُوَ مَنْ يَبْعَثُهُ الْإِمَامُ لِأَخْذِ الزَّكَاةِ وَقَاسِمٍ وَخَاشِعٍ لَا قَاضٍ.

✽ إعانة الطالبين (ج ١ ص ١٩٠) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَالْعَامِلُ) أَيُّ وَلَوْ غَنِيًّا وَتَحَلَّ اسْتِحْقَاقِهِ مِنَ الزَّكَاةِ إِذَا أَخْرَجَهَا الْإِمَامُ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ جُعْلًا مِنْ بَيْتِ الْمَالِ فَإِنْ فَرَّقَهَا الْمَالِكُ أَوْ جَعَلَ الْإِمَامُ لَهُ ذَلِكَ سَقَطَ سَهْمُهُ وَعِبَارَةُ الْكُرْدِيِّ الْعَامِلُ مَنْ نَصَبَهُ الْإِمَامُ فِي أَخْذِ الْعِمَالَةِ مِنَ الصَّدَقَاتِ فَلَوْ اسْتَأْجَرَهُ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ أَوْ جَعَلَ لَهُ جُعْلًا لَمْ يَأْخُذْ مِنَ الزَّكَاةِ أَه

27. Anak Membayar Zakat Fitrahnya Sendiri

Suasana idul fitri memang sangat menyenangkan bagi anak-anak kecil, mereka bebas tertawa memeriahkan hari itu tanpa beban, berbeda dengan mereka para orang tua yang pusing memikirkan baju baru untuk kebahagiaan anaknya. Lepas dari semua itu masih ada satu kewajiban zakat bagi mereka yang mampu baik orang tua atau balita terkena kewajiban zakat fitrah yang harus dikeluarkan oleh orang yang wajib menafkahnya. Aziz seorang anak kecil yang hidup dalam keluarga minim pengetahuan agama tapi pada malam hari itu orang tuanya tidak tahu kalau Aziz juga berkewajiban mengeluarkan zakat. Alhamdulillah meski Aziz hidup dalam keluarga minim pengetahuan tentang agama tapi ia tahu kewajiban tersebut dari ustadnya. Kemudian Aziz diam-diam mengambil beras untuk menzakati dirinya.

Soal : Sahkah zakat Aziz yang ia bayar dari mengambil beras dari orang tuanya secara diam-diam?

Jawab : Sah, jika mendapat izin dari orang tuanya atau ia menyangka tindakannya di perbolehkan oleh orang tuanya.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٣٠) ط دار الكتب العلمية

(مسألة: ي): يجوز للمؤدى عنه إخراج فطرته من ماله بغير إذن المؤدى، وتسقط عني المؤدى لا من مال المؤدى بل يضمنها، ولا تجزئته إلا بإذنه اهـ ونحوه كـ وزاد وكأذنه ظن رضاه، وليس له مطالبة المؤدى بالإخراج ولو موسراً، فلو غاب المؤدى جاز اقتراض الفققة للضرورة لا الفطرة، ولا يجوز إخراجها إلا من غالب قوت البلد المؤدى عنه، فيدفعها المخرج إلى الحاكم أو لمن يخرجها ثم فإن عجز عنها عذر في التأخير فيخرجها قضاء هناك اهـ وعبارة ي لا يجوز إخراج الفطرة إلا من غالب قوت بلد المؤدى عنه، وعلى مستحقيه مطلقاً كما في الشفعة و (م ر) وغيرهما لكن ظاهر عبارة الفتح والإمداد أنه يلزم في غير المكلف أن تكون من غالب قوت بلد المؤدى وعلى مستحقيه.

28. Mayit Meninggal Belum Sempat Membayar Zakat Dan Hutang

Dalam kehidupan, ada sehat, sakit, senang dan ada pula susah. Dari itu baginda Nabi ﷺ berpesan : "Gunakanlah masa sehat sebelum sakit". Begitu pula dalam perihal yang berhubungan antar sesama, jika berhutang dan sudah mempunyai uang untuk membayar hutang, maka cepat-cepatlah membayarnya. Pak Sudra yang telah wafat, namun ia masih meninggalkan hutang dan zakat yang belum sempat ia tunaikan. Padahal jika semua harta warisannya di kalkulasi maka belum cukup untuk membayarnya.

Soal : Manakah yang harus didahulukan oleh ahli warisnya antara membayar hutang atau mendahulukan zakatnya?

Jawab : Zakat.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٣١) دار الكتب العلمية

(مسألة:) اجتماع نحو زكاة ودين آدي في تركه ميتة عليه، وإن تعلّق بالعين قبل الموت كمرهون أو على حي وصاق ماله فإن لم يُحجّر عليه أو تعلّق بالعين قبل الحجز فدمت الزكاة جزءاً سواء زكاة سنة أو أكثر وإن حُجّر

عَلَيْهِ فَحَالَ الْحَزَلُ فِي الْحَجَرِ فَكَتَفُصُوبٍ فَإِنْ عَادَ لَهُ الْمَالُ بِإِبْرَاءٍ أَوْ نَحْوِهِ أَخْرَجَ لِمَا مَضَى وَإِلَّا فَلَا قَالَهُ فِي النِّهَايَةِ وَنَحْوِهِ
الشُّحْفَةُ

29. Menjual Harta Yang Wajib Dizakati

Pak Somad terkenal sebagai seorang petani sukses dikampungnya. Pada suatu ketika beberapa sawahnya yang di tanami padi sudah waktunya untuk di panen, setelah di hitung, hasil panennannya sangat melimpah hingga mencapai satu nishob, namun karena butuh uang ia menjual semua hasil panen tersebut ke juragan beras yang masih saudara dekatnya sebelum menunaikan zakatnya.

Soal : Sahkah menjual hasil panen sebelum di zakati?

Jawab : Sah untuk selain kadar zakatnya.

• بغية المسترشدين (ص ١٣٦) ط دار الكتب العلمية

[فَائِدَةٌ]: لَا يَصِحُّ بَيْعُ مَا وَجَبَتْ زَكَاةُ غَيْرِ مَالِ التِّجَارَةِ، سَوَاءً بَاعَهُ كُلُّهُ أَوْ بَعْضَهُ، فَحِينَئِذٍ يَبْتَاعُ فِي قَدَرِهَا قَبْرَهُ الْمُشْتَرِي، وَتُسْتَرَدُّ قَدْرُهُ مِنَ الثَّمَنِ وَيَصِحُّ فِي الْبَاقِي، نَعَمْ إِنْ أَفْرَزَهَا وَتَوَاهُ أَوْ قَالَ: بِعْتُكَهَ إِلَّا قَدْرَهَا صَحَّ فِي الْأَوَّلَى فِي الْجَمِيعِ، وَفِي الثَّانِيَةِ فِيمَا عَدَا قَدْرَهَا لَكِنْ بِكُلِّ الثَّمَنِ.

30. Memindah Zakat

Dewi seorang pelajar SMA asal Kab. Kediri, yang mengenyam pendidikan di sekolahan swasta kota malang, menjelang hari raya idul fitri intruksi dari sekolah mengharuskan murid-murid untuk membawa zakatnya kesekolah sedangkan pembagian zakatnya ditangani oleh pihak panitia zakat sekolah.

Soal : Bolehkah Dewi tetap melaksanakan intruksi dari sekolahnya untuk membawa zakatnya kepihak sekolah?

Jawab : Boleh, menurut al-Imam ar-Rouyany.

• نهاية المطلب في دراية المذهب (ج ١١ / ص ٥٣٨) ط دار المنهاج

وَمَصْرُفُ الْفِطْرَةِ مَصْرُفُ الزَّكَاةِ عِنْدَ الْجُمْهُورِ، وَقِيلَ: تَجْرِي تَجَرُّى الْكَفَّارَاتِ، فَيَكْفِي صَرْفُهَا إِلَى ثَلَاثَةِ مِنَ الْفُقَرَاءِ أَوْ الْمَسَاكِينِ فَإِنْ قُلْنَا تُصْرَفُ إِلَى الْأَصْنَافِ، جَاءَ التَّفْصِيلُ الَّذِي قَدَّمْنَاهُ فِي الثَّقَلِ، وَإِنْ قُلْنَا: تَجْرِي تَجَرُّى الْكَفَّارَاتِ الْمَالِيَّةِ، فَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ: هِيَ كَالزَّكَاةِ فِي مَنْعِ الثَّقَلِ، وَمِنْهُمْ مَنْ جَوَّزَ نَقْلَهَا؛ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ مِنَ الْوُظَائِفِ الرَّائِيَّةِ، فَلَا يَتَطَرَّقُ إِلَيْهَا الْحِكْمَةُ الَّتِي رَاعَيْنَاهَا فِي مَنْعِ ثَقَلِ الزَّكَاةِ مِنَ الْإِنْسِاطِ عَلَى جَمِيعِ الْبُلْدَانِ؛ لِأَنَّ ذَلِكَ (يُحَسَّبُ) فِي الْوُظَائِفِ الرَّائِيَّةِ.

• كفاية الأخيار (ص ١٩٥) دار الخير

(وَالْكَافِرُ) أَيْ لَا يَجُوزُ دَفْعُ الزَّكَاةِ إِلَى كَافِرٍ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فَاعْلَمْهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ صَدَقَةَ تَوْخُّدٍ مِنْ أَغْنِيَانِهِمْ فَتَرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ) فَإِذَا لَمْ تَوْخَّدْ إِلَّا مِنْ غَنِيِّ مُسْلِمٍ لَمْ تُغْطِ إِلَّا لِفَقِيرٍ مُسْلِمٍ وَسَوَاءٌ فِي ذَلِكَ زَكَاةُ الْفِطْرِ وَالْمَالِ لِعُومُومِ الْخَبَرِ وَقَدْ تَمَسَّكَ الْأَصْحَابُ بِمَنْعِ ثَقَلِ الزَّكَاةِ عَنْ بَلَدِ الْمَالِ بِهَذَا الْحَدِيثِ وَفِي التَّمَسُّكِ بِهِ نَظَرٌ ظَاهِرٌ قَالَ التَّوْرِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ وَهَذَا الْإِسْنِدُ لَا لَيْسَ بِظَاهِرٍ لِأَنَّ الظَّاهِرَ أَنَّ الصَّيِّمَ فِي فُقَرَائِهِمْ مُحْتَمِلٌ

لِفُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَلِفُقَرَاءِ تِلْكَ الْبَلَدَةِ وَلِفُقَرَاءِ تِلْكَ النَّاحِيَةِ وَهَذَا الْإِحْتِمَالُ أَظْهَرُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ وَأَيْضًا فَإِنَّ الْآيَةَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى {إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ} الْآيَةُ هِيَ عَامَّةٌ وَقَوْلُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) دَلَالَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي أَهْلِ الْيَمَنِ فَتَقْسِيمُهُ بِكُلِّ قَرْيَةٍ مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ عَلَى أَنَّ الْأَصْحَابَ مَعَ الْقَوْلِ بِعَدَمِ جَوَازِ الثَّقُلِ فِي الْإِعْتِدَادِ بِدَفْعِهَا إِلَى فُقَرَاءِ غَيْرِ بَلَدٍ طَرِيقَانِ وَقِيلَ قَوْلَانِ وَقِيلَ يُجْزَى قُطْعًا بَلْ قَالَ الرَّوَّيَانِي فِي الْبَحْرِ يَجُوزُ الثَّقُلُ قُطْعًا وَالَّذِي يَنْبَغِي أَنَّهُ يَجُوزُ الثَّقُلُ إِلَى الْقَرَابَةِ إِنْ كَانَ فِي تِلْكَ النَّاحِيَةِ جَزْمًا لَوْجُودِ الْمَعْنَى الَّتِي عَلَّلَ بِهَا مِنْ مَنَعَ الثَّقُلَ فَإِنَّا شَاهِدْنَا تَشَوُّفَ الْقَرَابَةِ إِلَى ذَلِكَ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَكُونَ فِي بَلَدٍ الْمَالِ مِنْ اشْتَدَّتْ حَاجَتُهُ فَإِنْ اضْطُرَّ إِلَى الْأَخْذِ دُفِعَ إِلَيْهِ فَإِنْ تَسَاوَى الْقَرَابَةُ وَفَقِيرُ الْبَلَدِ شَرِكٌ بَيْنَهُمُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

31. Mengeluarkan Gabah Untuk Zakat

Saat musim panen telah tiba biasanya pekerjaan memanen di carikan tenaga dari kota luar, setelah menghitung semua hasil panen pemilik gabah langsung mengeluarkan zakatnya dalam bentuk gabah tanpa diselep terlebih dahulu.

Soal : Bolehkah zakat padi dengan menggunakan gabah?

Jawab : Boleh.

✽ مغني المحتاج (ج ٢ / ص ٨٤) دار الكتب العلمية

(و) يُعْتَبَرُ فِي (الْحَبِّ) بُلُوغُهُ خَمْسَةَ أَوْسُقٍ حَالَةً كَوْنِهِ (مُصَفًّى مِنْ تَبْنِيهِ) لِأَنَّهُ لَا يُدْخَرُ فِيهِ وَلَا يُؤْكَلُ مَعَهُ (وَمَا أُدْخِرَ فِي قِشْرِهِ) وَلَمْ يُؤْكَلْ مَعَهُ (كَالْأَرَزِّ وَالْعَلْسِ) وَهُوَ يَفْتَحُ الْعَيْنَ وَاللَّامُ: نَوْعٌ مِنَ الْحِنْطَةِ كَمَا سَيَأْتِي (ف) يَصَابُهُ (عَشْرَةُ أَوْسُقٍ) اعْتِبَارًا بِقِشْرِهِ الَّذِي ادَّخَرَهُ فِيهِ أَصْلَحَ لَهُ أَوْ أَبْقَى بِالتَّصْفِ فَعُلِمَ أَنَّهُ لَا تَحِبُّ تَصْفِيَّتُهُ مِنْ قِشْرِهِ وَأَنَّ قِشْرَهُ لَا يَدْخُلُ فِي الْحِسَابِ. فَلَوْ كَانَتْ الْحَمْسَةُ أَوْسُقٍ تَحْصُلُ مِنْ دُونِ الْعَشْرَةِ اعْتَبَرْنَاهُ أَوَّلًا يَحْصُلُ مِنَ الْعَشْرَةِ خَمْسَةُ أَوْسُقٍ فَلَا زَكَاةَ فِيهَا، وَإِنَّمَا ذَلِكَ جَرَى عَلَى الْعَالِي.

32. Zakat Sawit Dan Karet Menurut imam Abu Hanifah

Palembang merupakan sebagian kecil dari daerah-daerah penghasil kelapa sawit dan karet. Palembang juga merupakan daerah yang perekonomiannya sedikit demi sedikit berkembang. Salah satu dari para petani kelapa sawit yang paling sukses adalah pak Wiranto. Ketika memasuki waktu panen, beliau kebingungan tentang zakat yang harus dikeluarkan.

Soal : Apakah karet dan sawit wajib dizakati?

Jawab : Karet tidak wajib di zakati sedangkan sawit menurut Imam Abu Hanifah zakatnya adalah sepersepuluh, Iman Abu Hanifah dalam hal ini tidak menyaratkan adanya haul dan nishob.

✽ بغية المسترشدين (ص ١٢٧) ط دار الكتب العلمية

[فَائِدَةٌ]: مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ وَجُوبُ الزَّكَاةِ فِي كُلِّ مَا يَخْرُجُ مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا الْحَطَبَ وَالْقَصَبَ وَالْحَشِيشَ، وَلَا يُعْتَبَرُ عِنْدَهُ النَّيَّابُ وَمَذْهَبُ أَحْمَدَ تَحِبُّ فِيْمَا يُكَالُ أَوْ يُوزَنُ وَيُدْخَرُ مِنَ الثُّوبِ وَلَا بُدَّ مِنَ النَّيَّابِ، وَمَذْهَبُ مَالِكٍ كَالشَّافِعِيِّ أَهْلُ قَلَانْد.

• تبين الحقائق (ج ١/ ص ٢٩١) المطبعة الكبرى الأميرية

(قوله إلا الحطب والقصب والحشيش) ظاهره كون سوى ما استثنى داخلًا في الوجوب وسينص على إخراج السعف والثين إلا أن يقال يمكن إدراجهما في مسمى الحشيش على ما فيه وأما ما ذكرنا من إخراج الطرفاء والذئب وشجر الفطن والباذنجان فيخرج في الحطب لكن بقي ما صرحوا به من أنه لا شيء في الأدوية كالأهليلج والكندر ولا يجب فيما يخرج من الأشجار كالصنغ والقطران ولا فيما هو تابع للأرض كالخل والأشجار لأنها كالأرض ولهذا تستثنيها الأرض في النبع ولا في كل بذر لا يطلب بالزراعة كبرير البطيخ والقثاء بكونها غير مقصودة في نفسها ويجب في العصفور والكتان وبزرو لأن كلا منهما مقصود وعدم الوجوب في بعض هذه مما لا يرد على الإطلاق بأدنى تأمل. اه فتح القدير قال في الهداية والمراد بالمدكور القصب الفارسي أما قصب السكر وقصب الدرة ففيهما العشر لأنه يقصد بهما استغلال الأرض اه

33. Zakat Untuk Kiai

Desa Sridadi merupakan desa yang nyaman, tentram dan aman. Hal ini tidak lepas dari perannya Kyai Abbas dalam memberikan pengajaran agama baik ilmu dzohir maupun bathin, sehingga penduduk desa bisa saling menghargai hak-hak diantara mereka. Saat masuk bulan ramadhan ada saja penduduk desa Sridadi yang memberikan zakatnya kepada Kyai Abbas karena lewat tangan beliau kondisi kondusif dapat tercipta.

Soal : Bolehkah memberikan zakat kepada Kyai?

Jawab : Menurut imam Malik zakat boleh dialokasikan terhadap semua hal yang bisa memberikan manfaat pada khalayak umum, seperti Kyai, muadzin dan lainnya, karena lewat merekalah agama islam tersebar merata ke berbagai daerah.

• شرح مختصر خليل للخرشي (ج ٢ / ص ٢١٦) دار الفكر

(قوله: ولذا إذا لم يُعظوا منه) ظاهره ولو أغنياء وهو ما نص عليه ابن رشد واللخمي فقد أجاب سيدي محمد الصالح بن سليم الأوجلي حين سئل عن إعطاء الزكاة للعالم الغني والقاضي والمدرس ومن في معناهم ممن نفعه عام للمسلمين بما نصه: الحمد لله يجوز إعطاء الزكاة للقارئ والعالم والمعلم ومن فيه منفعة للمسلمين ولو كانوا أغنياء لعموم نفعهم ولبقاء الدين كما نص على جوازها ابن رشد واللخمي وقد عددهم الله سبحانه وتعالى في الأصناف الثمانية التي تُعطى لهم الزكاة حيث قال (وفي سبيل الله) [التوبة: ٦٠] يعني: المجاهد لإغلاء كلمة الله وإثبات ذلك لعموم نفعهم للمسلمين فيعطى المجاهد ولو كان غنياً كما ذكرناه في عموم النفع، وفي هذا المعنى العالم والقارئ والمعلم والمؤذنون؛ لأن في ذلك بقاء الإسلام وشهرته وتعظيمه وإراحة القلوب عليه فينخرط ذلك في سلك قوله تعالى (وفي سبيل الله) [التوبة: ٦٠] قاله محمد الصالح بن سليم الأوجلي وقال اللخمي: العلماء أولى بالزكاة ولو كانوا أغنياء ذكره الشيخ محمد الفاسي في حاشيته على المختصر قال شيخنا السيد محمد: هذا كله ما لم يكن لهم راتب في بيت المال.

34. Haul Zakat Tijaroh

Telah kita ketahui bersama bahwa penghitungan haul (tahun) zakat tijaroh dimulai dari saat mulai belanja barang dagangan. Namun yang terjadi pada para pedagang terutama yang baru memulai usahanya, mereka tidak langsung membeli semua dagangan melainkan sedikit demi sedikit dan semuanya di kumpulkan tanpa di pilah-pilah. Hal ini mungkin didasari oleh sedikitnya modal atau mungkin memang sengaja menunggu waktu yang tepat untuk berbelanja.

Soal :

- Bagaimanakah cara menghitung nishob dan haul harta dagangan seperti diatas?
- Bagaimana hukum mencampur harta dagangan yang waktu pembelanjannya tidak bersamaan?

Jawab :

a. Tafshil:

➡ Bila modal awal belum sampai satu nishob maka:

- ✎ Jika penambahan modal tersebut diperoleh dari laba modal pertama, maka tambahan tersebut dijadikan satu dengan haul dan nishob modal yang pertama.
- ✎ Sedang bila penambahan modal diperoleh dari selain laba modal yang pertama, maka tambahan tersebut hanya dijadikan satu dengan modal pertama dalam hal nishob saja dan tidak dijadikan satu dalam masalah haul.

➡ Bila modal awal sudah mencapai satu nishob maka penambahan modal tidak dikumpulkan dengan modal pertama baik dalam haul maupun nishob.

- Hukum mencampur harta dagangan yang waktu pembelanjannya berbeda diperbolehkan.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٢٩٤) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَوْ تَمَّ الْحَوْلُ) الَّذِي لِمَالِ التَّجَارَةِ (وَقِيَمَةُ الْعَرَضِ دُونَ النَّصَابِ فَإِلَّا صَحَّ أَنَّهُ يَبْتَدِئُ الْحَوْلَ وَيَبْطُلُ الْأَوَّلُ) فَلَا تَحِبُّ زَكَاةً حَتَّى يَتِمَّ حَوْلٌ ثَانٍ وَهُوَ نَصَابٌ وَتَحُلُّ الْخِلَافُ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ مِنْ جَنْسٍ مَا يُقَوِّمُ بِهِ مَا يُكْمِلُ نَصَابًا وَإِلَّا كَانَتْ مِلْكًا مِائَةً دِرْهَمٍ فَأَشْتَرَى بِنِصْفِهَا عَرَضَ تِجَارَةٍ وَبَقِيَ نِصْفُهَا عِنْدَهُ وَبَلَغَتْ قِيَمَةُ الْعَرَضِ آخِرَ الْحَوْلِ مِائَةً وَخَمْسِينَ صُمِّ لِمَا عِنْدَهُ وَلَزِمَهُ زَكَاةُ الْكُلِّ آخِرُهُ قَطْعًا بِخِلَافِ مَا لَوْ اشْتَرَى بِالْمِائَةِ وَمِلْكًا خَمْسِينَ بَعْدَ فَإِنَّ الْخَمْسِينَ إِنَّمَا تُصَمُّ فِي النَّصَابِ دُونَ الْحَوْلِ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْخَمْسِينَ زَكَّى الْمِائَتَيْنِ قَوْلُهُ (وَيَبْطُلُ الْأَوَّلُ) قَضِيَّتُهُ أَنَّهُ لَوْ اشْتَرَى بِبَعْضِ مَالِ الْقِنِيَةِ عَرَضًا لِلتَّجَارَةِ أَوَّلَ الْمُحَرَّمِ ثُمَّ بَقَايَاهُ عَرَضًا آخَرَ أَوَّلَ صَفَرٍ أَنَّهُ لَا زَكَاةَ فِي وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِذَا لَمْ يَبْلُغْ قِيَمَةَ كُلِّ وَاحِدٍ نَصَابًا لِأَنَّهُ بِأَوَّلِ مُحَرَّمٍ مِنَ السَّنَةِ الثَّانِيَةِ يَنْقَطِعُ مَا اشْتَرَاهُ أَوَّلًا لِنَقْصِهِ عَنِ النَّصَابِ وَيَبْتَدَأُ لَهُ حَوْلٌ مِنْ ذَلِكَ الْوَقْتِ وَأَوَّلُ صَفَرٍ مِنَ السَّنَةِ الثَّانِيَةِ يَنْقَطِعُ مَا اشْتَرَاهُ ثَانِيًا كَذَلِكَ. وَهَكَذَا فَلَا يَحِبُّ فِي وَاحِدٍ مِنْهُمَا زَكَاةٌ إِلَّا إِذَا بَلَغَ نَصَابًا وَلَيْسَ مُرَادًا بَلْ يَزَكِّي الْجَمِيعَ آخِرَ حَوْلٍ الثَّانِي عَشْرَ وَيَأْتِي عَنْ الْأَيْعَابِ وَغَيْرِهِ مَا يُؤَافِقُهُ (قَوْلُهُ إِذَا لَمْ يَكُنْ إِلَّا الْخ) أَيُّ مِنْ أَوَّلِ الْحَوْلِ مُعْنِي (قَوْلُهُ وَلَزِمَهُ زَكَاةُ الْكُلِّ الْخ) أَيُّ الْمِائَتَيْنِ لِتَمَامِ النَّصَابِ لِإِعَابٍ (قَوْلُهُ بِخِلَافِ مَا لَوْ اشْتَرَى بِالْمِائَةِ الْخ) أَيُّ

عَرَضًا بَلَغَتْ قِيَمَتُهُ آخِرَ الْحَوْلِ مِائَةً وَخَمْسِينَ فَلَوْ بَلَغَتْ مِائَتَيْنِ فَيَنْبَغِي زَكَاةُهَا لِحَوْلِهَا وَالْخَمْسِينَ لِحَوْلِهَا سَمِ (قَوْلُهُ وَمَلَكَ خَمْسِينَ بَعْدَ) أَيِ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ مَثَلًا لِعِبَابِ (قَوْلُهُ فَإِنَّ الْخَمْسِينَ إِلَخَ) وَلَوْ كَانَ مَعَهُ مِائَةٌ دِرْهَمٍ فَاشْتَرَى بِهَا عَرَضَ تِجَارَةٍ أَوَّلَ الْمُحَرَّمِ ثُمَّ اسْتَقَادَ مِائَةً أَوَّلَ صَفَرٍ فَاشْتَرَى بِهَا عَرَضًا ثُمَّ اسْتَقَادَ مِائَةً أَوَّلَ شَهْرِ رَجَبٍ فَاشْتَرَى بِهَا عَرَضًا فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْمِائَةِ الْأُولَى وَقِيَمَةُ عَرَضِهَا

يَصَابُ زَكَاةً وَإِلَّا فَلَوْ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الثَّانِيَةِ وَبَلَغَتْ مَعَ الْأُولَى نِصَابًا زَكَاةً وَإِلَّا فَلَا فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الثَّالِثَةِ وَالْجَمِيعُ يَصَابُ زَكَاةً وَإِلَّا فَلَا انْتَهَى كَلَامُ الْمَجْمُوعِ مُلَخَّصًا لِعِبَابِ وَكَذَا فِي سَمِ عَنِ الشَّهَابِ عَمِيرَةَ بِهَامِيشِ الْمُنْهَجِ. (قَوْلُهُ فَإِنَّ الْخَمْسِينَ إِنَّمَا تُضَمُّ) أَيِ إِلَى مَالِ التَّجَارَةِ فِي النَّصَابِ دُونَ الْحَوْلِ أَيِ؛ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ مِنْ نَفْسِ الْعَرَضِ وَلَا مِنْ رِبْحِهِ لِعِبَابِ (قَوْلُهُ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْخَمْسِينَ زَكَاةً الْيَائِتَيْنِ) هَذَا كَالصَّرِيحِ فِي أَنَّهُ لَا يُفْرَدُ كُلُّ بِحْوَلٍ وَأُصْرَحُ مِنْهُ فِي ذَلِكَ قَوْلُ الرُّوضِ وَشَرْحِهِ أَيِ وَالْإِعْيَابِ مَا نُصِّهُ فَإِنْ نَقَصَ عَنِ النَّصَابِ بِتَقْوِيمِهِ آخِرَ الْحَوْلِ وَقَدْ وَهَبَ لَهُ مِنْ جَنْبِ نَقْصِهِ مَا يَتِمُّ بِهِ نِصَابًا زَكَاةً الْجَمِيعُ لِحَوْلِ الْمُوْهُوبِ مِنْ يَوْمٍ وَهَبَ لَهُ لَا مِنْ يَوْمِ الشِّرَاءِ لِانْقِطَاعِ حَوْلِ تِجَارَتِهِ بِالنَّقْصِ اه فَتَأَمَّلْ قَوْلَهُ لَا يَنْقِطَعُ إِلَخَ وَبِهِ يَنْقَطِعُ مَا فِي هَامِيشِ شَرْحِ الْمُنْهَجِ لِشَيْخِنَا عَمِيرَةَ مِنْ قَوْلِهِ وَالظَّاهِرُ أَنَّ مَالِ التَّجَارَةِ يُزَكَّى عِنْدَ تَمَامِ حَوْلِهِ سَمِ عَلَى حَجِّ اه ع ش.

✽ المجموع (ج ٦ / ص ٦١) دار الفكر

(قَرَعُ) ذَكَرَهُ الْبَنْدَنِي جِي وَصَاحِبُ الشَّامِلِ وَالْبَيَّانِ وَغَيْرُهُمْ لَوْ كَانَ مَعَهُ مِائَةٌ دِرْهَمٍ فَاشْتَرَى عَرَضًا لِلتَّجَارَةِ بِخَمْسِينَ مِنْهَا فَبَلَغَتْ قِيَمَتُهُ فِي آخِرِ الْحَوْلِ مِائَةً وَخَمْسِينَ وَقُلْنَا بِالْمَذْهَبِ إِنَّهُ يَنْقَعِدُ الْحَوْلُ عَلَى مَا دُونَ النَّصَابِ لَزِمَهُ زَكَاةُ الْجَمِيعِ فَلَوْ اشْتَرَى الْعَرَضَ بِمِائَةٍ فَلَمَّا مَضَتْ سِتَّةُ أَشْهُرٍ اسْتَقَادَ خَمْسِينَ دِرْهَمًا مِنْ جِهَةٍ أُخْرَى فَلَمَّا تَمَّ حَوْلُ الْعَرَضِ كَانَتْ قِيَمَتُهُ مِائَةً وَخَمْسِينَ فَلَا زَكَاةَ لِأَنَّ الْخَمْسِينَ الْمُسْتَقَادَةَ لَمْ يَتِمَّ حَوْلُهَا لِأَنَّهَا وَإِنْ ضُمَّتْ إِلَى مَالِ التَّجَارَةِ فَإِنَّمَا تُضَمُّ إِلَيْهِ فِي النَّصَابِ لَا فِي الْحَوْلِ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ مِنْ نَفْسِ الْعَرَضِ وَلَا مِنْ رِبْحِهِ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْخَمْسِينَ زَكَاةً الْيَائِتَيْنِ وَلَوْ كَانَ مَعَهُ مِائَةٌ دِرْهَمٍ فَاشْتَرَى بِهَا عَرَضًا لِلتَّجَارَةِ فِي أَوَّلِ الْمُحَرَّمِ ثُمَّ اسْتَقَادَ مِائَةً أَوَّلَ صَفَرٍ فَاشْتَرَى بِهَا عَرَضًا ثُمَّ اسْتَقَادَ مِائَةً ثَالِثَةً فِي أَوَّلِ رَجَبٍ فَاشْتَرَى بِهَا عَرَضًا آخَرَ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْمِائَةِ الْأُولَى فَإِنْ كَانَتْ قِيَمَةُ عَرَضِهَا نِصَابًا زَكَاةً وَإِنْ كَانَتْ أَقَلَّ فَلَا زَكَاةَ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْمِائَةِ الثَّانِيَةِ قَوَّمْ عَرَضَهَا فَإِنْ بَلَغَتْ قِيَمَتَهُ مَعَ الْأُولَى نِصَابًا زَكَاةً وَإِنْ نَقَصَا عَنْهُ فَلَا زَكَاةَ فِي الْحَالِ فَإِذَا تَمَّ حَوْلُ الْمِائَةِ الثَّالِثَةِ فَإِنْ كَانَ الْجَمِيعُ نِصَابًا زَكَاةً وَإِلَّا فَلَا *

✽ حواشي المدانية (ج ٢ / ص ١٤٨ - ١٤٩) شركة فيراميدا

(وَلَا يُشْتَرَطُ كَوْنُهُ) أَيِ مَالِ التَّجَارَةِ يَبْلُغُ (نِصَابًا إِلَّا فِي آخِرِ الْحَوْلِ) فَمَتَى بَلَغَهُ آخِرُهُ وَجَبَتْ زَكَاةُ وَإِلَّا فَلَا سَوَاءُ اشْتَرَاهُ بِنِصَابٍ أَوْ بِدُونِهِ وَسَوَاءُ بَاعَهُ بَعْدَ التَّقْوِيمِ بِنِصَابٍ أَوْ بِدُونِهِ لِأَنَّ آخِرَ الْحَوْلِ وَقْتُ الْوُجُوبِ فَقَطْعُ النَّظَرِ عَنْهُ سَوَاءُ لِإِطْرَابِ الْقِيَمِ. (قَوْلُهُ بَعْدَ التَّقْوِيمِ) أَيِ آخِرِ الْحَوْلِ وَفِي الْإِعْيَابِ ثَقُلًا عَنِ الْمَجْمُوعِ لَوْ قَوَّمِ الْعَرَضَ آخِرَ الْحَوْلِ بِمِائَتَيْنِ وَبَاعَهُ بِثَلَاثِينَ لِرَغْبَةٍ أَوْ عَنِ صَمْتِ الزَّيَادَةِ إِلَى الْأَصْلِ فِي الْحَوْلِ الثَّانِي دُونَ الْأَوَّلِ، سَوَاءُ أَكَانَ الْبَيْعُ قَبْلَ إِخْرَاجِ الزَّكَاةِ أَمْ بَعْدَهُ وَإِنْ قَوَّمِ آخِرَ الْحَوْلِ بِثَلَاثِينَ وَبَاعَهُ بِمِائَتَيْنِ مَغْبُورًا أَوْ مُحَابِيًا زَكَاةً ثَلَاثِينَ، وَيُضَمُّ رِبْحُ حَاصِلِ فِي أَثْنَاءِ الْحَوْلِ لِأَصْلِ فِي الْحَوْلِ إِنْ لَمْ يَنْصُ بِمَا يَقُومُ بِهِ وَإِلَّا فَلَا ضَمُّ، وَيُزَكَّى الْأَصْلُ حَوْلَهُ وَيُفْرَدُ الرِّبْحُ بِحَوْلِهِ. فَلَوْ اشْتَرَى عَرَضًا

بِعَشْرَةِ مِثْقَالٍ وَبَاعَهُ فِي أَثْنَاءِ الْحَوْلِ بِعِشْرِينَ وَلَمْ يَشْتَرِ بِهَا عَرْضًا رَزَى كُلَّ عَشْرَةٍ بِحَوْلِهَا. وَإِنْ اشْتَرَى عَرْضًا بِعِشْرِينَ دِينَارًا وَبَاعَهُ بِأَرْبَعِينَ دِينَارًا فِي أَوَّلِ رَجَبٍ وَاشْتَرَى بِهَا فِيهِ عَرْضًا آخَرَ لِلتَّجَارَةِ وَبَاعَ هَذَا الْعَرْضَ لِتَنَامِ الْحَوْلِ بِبَائِثَةٍ مِنَ الدِّنَانِيرِ هِيَ قِيَمَةُ آخِرِ الْحَوْلِ رَزَى مُحْسِنٌ دِينَارًا فِي الْحَالِ، لِأَنَّ رَأْسَ الْمَالِ عِشْرُونَ وَنِصْفُهَا مِنَ الرَّبْحِ ثَلَاثُونَ فَتَزَى مَعَهَا لِحُصُولِهَا آخِرَ الْحَوْلِ وَلَمْ يَنْصُ قَبْلَهُ وَرَزَى لِحَوْلِ الرَّبْحِ الْأَوَّلِ وَهُوَ أَوَّلُ رَجَبٍ عِشْرِينَ دِينَارًا، وَلَا يَزَى مَعَهَا حِصَّتَهَا مِنَ الرَّبْحِ لِأَنَّهَا قَدْ نَصَّتْ قَبْلَ حَوْلِ أَصْلِهَا بَلْ تُفَرَّدَ بِحَوْلِهَا فَيَزَى بِحَوْلِ الرَّبْحِ الثَّانِي وَهُوَ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ أُخْرَى ثَلَاثِينَ دِينَارًا وَهُوَ نِصْفُ الرَّبْحِ الثَّانِي، لِأَنَّ ابْتِدَاءَهُ مِنْ حِينَ مَلَكَهُ لِيُخَمِّرَهُ عَنِ الرَّبْحِ الْأَوَّلِ بِالثُّلُوثِ قَبْلَ حَوْلِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

35. Meratakan Zakat

Taraf perekonomian keluarga memang merupakan hal yang harus dirahasiakan bersama. Hal itu berdampak Sulitnya mengetahui mustahiqquz zakat. Oleh karenanya panitia zakat mengambil jalan tengah dengan meratakan zakat kesemua penduduk dikampung tanpa memperhatikan taraf perekonomian mereka.

Soal :

- Sahkah zakat penduduk yang oleh panitia dibagi rata kesemua penduduk setempat?
- Apa yang harus dilakukan panitia zakat, sebagai konsekwensi atas kesalahan yang mereka lakukan?

Jawab :

- Tidak sah, jika ternyata belum sampai pada mustahiqquz zakat. dan muzakki belum bebas tanggungan.
- Menarik kembali zakat yang telah diberikan pada orang yang tidak berhak, untuk diberikan kepada yang berhak.

❖ إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٢/ ص ٢٠٦) دار الفكر

(قَوْلُهُ: أَوْ إِمَامٍ) مَغْطُوفٌ عَلَى وَكِيلٍ، أَيْ وَتَكْفِي الثَّيَّةُ عِنْدَ إِعْطَاءِ إِمَامِ الزَّكَاةِ، لِأَنَّ الْإِمَامَ نَائِبَ الْمُسْتَحِقِّينَ، فَالدَّفْعُ إِلَيْهِ كَالدَّفْعِ إِلَيْهِمْ، وَلِهَذَا أَجَزْتُ وَإِنْ تَلَقَّيْتُ عَنْهُ، بِخِلَافِ الْوَكِيلِ.

❖ إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٢/ ص ٢٢٦) دار الفكر

(قَوْلُهُ: بَرِيءُ الْمَالِكِ) أَيْ بِإِعْطَائِهَا لِلْإِمَامِ، وَلَكِنْ لَا يَقَعُ عَنِ الزَّكَاةِ بِدَلِيلِ قَوْلِهِ بَلْ يَسْتَرِدُّ الْمُدْفُوعَ وَبِعِبَارَةِ الرَّوَضِ وَشَرْحِهِ: وَإِنْ أَعْطَى الْإِمَامُ مِنْ ظَنِّهِ مُسْتَحِقًّا قَبَانَ غَنِيًّا لَمْ يَضْمَنْ، لِأَنَّهُ غَيْرُ مُقْصِرٍ، وَيُجْزَى عَنِ الْمَالِكِ، وَإِنْ لَمْ يُجْزَى عَنِ الزَّكَاةِ - كَمَا نَقَلَهُ فِي الْمَجْمُوعِ - وَلِهَذَا يَسْتَرِدُّ - كَمَا سَيَأْتِي - وَالْأَجْزَاءُ عَنِ الْمَالِكِ لَيْسَ مُرْتَبًا عَلَى بَيَانِ كَوْنِ الْمُدْفُوعِ إِلَيْهِ غَنِيًّا بَلْ هُوَ حَاصِلٌ بِقَبْضِ الْإِمَامِ، لِأَنَّهُ نَائِبُ الْمُسْتَحِقِّينَ، بِخِلَافِ إِعْطَاءِ الْمَالِكِ مِنْ ظَنِّهِ مُسْتَحِقًّا قَبَانَ غَنِيًّا فَإِنَّهُ لَا يُجْزَى وَكَذَا لَا يَضْمَنْ الْإِمَامُ وَيُجْزَى مَا دَفَعَهُ - دُونَ مَا دَفَعَهُ الْمَالِكُ - إِنْ بَانَ الْمُدْفُوعُ إِلَيْهِ هَاشِيئًا أَوْ مُطْلَبًا أَوْ غَنًا أَوْ كَافِرًا، أَوْ أَعْطَاهُ مِنْ سَهْمِ الْغَزَاةِ أَوْ الْعَامِلِينَ ظَالِمًا أَنَّهُ رَجُلٌ قَبَانَ أَمْرًا فَيَسْتَرِدُّ الْإِمَامُ فِي الصُّورِ كُلِّهَا (قَوْلُهُ: وَلَا يَضْمَنْ الْإِمَامُ) أَيْ مَا أَعْطَاهُ لِمَنْ ظَنَّهُ مُسْتَحِقًّا، لِأَنَّهُ غَيْرُ مُقْصِرٍ.

✽ إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٢/ ص ٢٠٩) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَلَوْ دَفَعَهَا) أَيِ الزَّكَاةِ قَوْلُهُ الْمُزَكِّي هُوَ الْمَالِكُ أَوْ وَلِيُّهُ (قَوْلُهُ لِلْإِمَامِ) مُتَعَلِّقٌ بِدَفْعِهَا وَمِثْلُ الْإِمَامِ نَائِبُهُ كَالسَّاعِي (قَوْلُهُ بِلَا نِيَّةٍ) أَيِ بِلَا نِيَّةِ الْمُزَكِّي الزَّكَاةِ (قَوْلُهُ وَلَا إِذْنٌ مِنْهُ) أَيِ مِنَ الْمُزَكِّي لَهُ أَيِ الْإِمَامِ فِيهَا أَيِ النِّيَّةِ قَالَ سَمِ مَفْهُومُهُ الْإِجْرَاءُ إِذَا أَذِنَ لَهُ فِي النِّيَّةِ وَنَوَى وَجِئْتِيزَ فَيَحْتَمِلُ أَنَّهُ وَكَيْلُ الْمَالِكِ فِي الدَّفْعِ إِلَى الْمُسْتَحِقِّ فَلَا يَبْرَأُ الْمَالِكُ قَبْلَ الدَّفْعِ لِلْمُسْتَحِقِّ إِذْ لَا يَظْهَرُ صِحَّةُ كَوْنِهِ نَائِبَ الْمَالِكِ وَنَائِبُ الْمُسْتَحِقِّ أَيْضًا حَتَّى يَصِحَّ قَبْضُهُ وَيَحْتَمِلُ خِلَافَهُ اهـ (قَوْلُهُ لَمْ تُجْزِئْهُ نِيَّتُهُ) أَيِ لَمْ تُجْزِئْ نِيَّةَ الْمُزَكِّي نِيَّةَ الْإِمَامِ الزَّكَاةَ لِأَنَّهُ نَائِبُ الْمُسْتَحِقِّ وَلَوْ دَفَعَ الْمُزَكِّي إِلَيْهِمْ مِنْ غَيْرِ نِيَّةٍ لَمْ تُجْزِئْهُ فَكَذَا نَائِبُهُمْ وَكَتَبَ سَمِ قَوْلَهُ لَمْ يُجْزِئْهُ يَنْبَغِي أَنَّهُ لَوْ نَوَى الْمَالِكُ بَعْدَ الدَّفْعِ إِلَيْهِ أَجْزَأُ إِذَا وَصَلَ لِلْمُسْتَحِقِّ بَعْدَ النِّيَّةِ.

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٢/ ص ٣٣٨) المكتب الإسلامي

الرَّابِعَةُ: إِذَا دَفَعَ الزَّكَاةَ إِلَى مَنْ ظَنَّهُ مُسْتَحِقًّا، فَبَانَ غَيْرَ مُسْتَحِقٍّ، كَكَافِرٍ، وَعَبْدٍ، وَغَنِيِّ، وَذِي قُرْبَى، فَالْفَرَضُ يَسْقُطُ عَنِ الْمَالِكِ بِالدَّفْعِ إِلَى الْإِمَامِ، لِأَنَّهُ نَائِبُ الْمُسْتَحِقِّ وَلَا يَجِبُ الضَّمَانُ عَلَى الْإِمَامِ إِذَا بَانَ غَنِيًّا، لِأَنَّهُ لَا تَقْصِيرَ، وَتُسْتَرَدُّ، سَوَاءً أَعْلَمَهُ أَنَّهَا زَكَاةٌ أَمْ لَا، فَإِنْ كَانَ قَدْ تَلَفَ، غَرِمَهُ وَصَرَفَ الْغَرَمَ إِلَى الْمُسْتَحِقِّ. وَفِي بَاقِي الصُّورِ الْمَذْكُورَةِ قَوْلَانِ. أَظْهَرُهُمَا: لَا يَضْمَنُ، وَقِيلَ: لَا يَضْمَنُ قَطْعًا. وَقِيلَ: يَضْمَنُ قَطْعًا، لِتَقْرِيطِهِ، فَإِنَّهَا لَا تَخْفَى غَالِبًا، بِخِلَافِ الْغَنِيِّ، وَلِأَنَّهَا أَشَدُّ مُنَافَاةً، فَإِنَّهَا تُنَافِي الزَّكَاةَ بِكُلِّ حَالٍ، بِخِلَافِهِ. وَلَوْ دَفَعَ الْمَالِكُ بِنَفْسِهِ، فَبَانَ الْمُدْفُوعُ إِلَيْهِ غَنِيًّا، لَمْ يُجْزِئْهُ عَلَى الْأَظْهَرِ، بِخِلَافِ الْإِمَامِ، لِأَنَّهُ نَائِبُ الْفُقَرَاءِ. وَإِنْ بَانَ كَافِرًا، أَوْ عَبْدًا، أَوْ ذِي قُرْبَى، لَمْ يُجْزِئْهُ عَلَى الْأَصَحِّ. قُلْتُ: وَلَوْ دَفَعَ سَهْمَ الْمُؤَلَّفَةِ، أَوْ الْغَازِيِ إِلَيْهِ، فَبَانَ الْمُدْفُوعُ إِلَيْهِ امْرَأَةً، فَهُوَ كَمَا لَوْ بَانَ عَبْدًا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَإِذَا لَمْ يَسْقُطِ الْفَرَضُ، فَإِنْ بَيَّنَّ أَنَّ الْمُدْفُوعَ زَكَاةً، اسْتَرَدَّ إِنْ كَانَ بَاقِيًّا، وَغَرِمَ الْمُدْفُوعُ إِلَيْهِ إِنْ كَانَ تَالِفًا. وَيَتَعَلَّقُ بِذِمَّةِ الْعَبْدِ إِذَا دَفَعَ إِلَيْهِ. وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْ أَنَّهُ زَكَاةً، لَمْ يُسْتَرَدَّ، وَلَا غَرَمَ، بِخِلَافِ الْإِمَامِ، يَسْتَرَدُّ مُطْلَقًا، لِأَنَّ مَا يُقَرِّفُهُ الْإِمَامُ عَلَى الْأَصْنَافِ، هُوَ الزَّكَاةُ غَالِبًا، وَغَيْرُهُ قَدْ يَتَطَوَّعُ.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٦/ ص ٢٣٠) دار الفكر

قَالَ الْمُصَنِّفُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى فَإِنْ دَفَعَ الْإِمَامُ الزَّكَاةَ إِلَى مَنْ ظَاهِرُهُ الْفَقْرُ ثُمَّ بَانَ أَنَّهُ غَنِيٌّ لَمْ يُجْزِئْ ذَلِكَ عَنِ الْفَرَضِ فَإِنْ كَانَ بَاقِيًّا اسْتَرْجَعَ وَدَفَعَ

إِلَى فَقِيرٍ وَإِنْ كَانَ قَانِيًّا أَخَذَ الْبَدَلَ وَصَرَفَهُ إِلَى فَقِيرٍ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لِلْمُدْفُوعِ إِلَيْهِ مَالٌ لَمْ يَجِبْ عَلَى رَبِّ الْمَالِ ضَمَانُهُ لِأَنَّهُ قَدْ سَقَطَ عَنْهُ الْفَرَضُ بِالدَّفْعِ إِلَى الْإِمَامِ وَلَا يَجِبُ عَلَى الْإِمَامِ لِأَنَّهُ أَمِينٌ غَيْرُ مُفْرِطٍ فَهُوَ كَالْمَالِ الَّذِي تَلَفَ فِي يَدِ الْوَكِيلِ

36. Kolam Ikan

Salah satu mata pencaharian yang dijalani oleh sebagian masyarakat kita adalah ternak ikan. Meski beresiko tinggi tapi usaha ini lumayan menghasilkan besar.

Soal : Apakah hasil kolam tersebut wajib dizakati?

Jawab : Tidak wajib kecuali ketika membeli bibit ikan tersebut diniati tijarah (dagang).

● تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي - (ج ٣/ص ٢٩٥) المكتبة التجارية الكبرى

(إِذَا اقْتَرَنْتَ نَيْتَهَا إِلَيْكَ) أَي نَيْتُ التَّجَارَةِ بِهَذَا الْعَرَضِ بِكَسْبِ ذَلِكَ الْعَرَضِ وَتَمْلِكِهِ بِمُعَاوَضَةٍ وَتَقَدَّمَ أَيْضًا أَنَّ التَّجَارَةَ تَقْلِبُ الْمَالَ بِالْعَصْرِ فِيهِ يَنْحَوِ التَّبِيعُ لِيُطْلَبَ الْمَاءُ فَتَبَيَّنَ بِذَلِكَ أَنَّ الْبُزْرَ الْمُشْتَرَى بِنَيْتِهِ أَنْ يُزْرَعَ ثُمَّ يَتَجَرَّ بِمَا يَنْبُثُ وَيَخْصُلُ مِنْهُ كَبُزْرِ الْبَقْمِ لَا يَكُونُ عَرَضُ تِجَارَةٍ لَا هُوَ وَلَا مَا نَبَتَ مِنْهُ أَمَّا الْأَوَّلُ فَلِأَنَّ شِرَاءَهُ لَمْ يَقْتَرِنْ بِنَيْتِ التَّجَارَةِ بِهِ نَفْسِهِ بَلْ بِمَا يَنْبُثُ مِنْهُ وَأَمَّا الثَّانِي فَلِأَنَّهُ لَمْ يَمْلِكْ بِمُعَاوَضَةٍ بَلْ بِزِرَاعَةِ بُزْرِ الْقِنِيَّةِ وَلَا يَقَاسُ الْبُزْرُ الْمَذْكُورُ عَلَى نَحْوِ صَبْغِ أَشْثَرِي لِيُصْبَغَ بِهِ لِلنَّاسِ بِعَوَضٍ؛ لِأَنَّ التَّجَارَةَ هُنَاكَ يَعْنِي الصَّبْغَ الْمُشْتَرَى لَا بِمَا يَنْشَأُ مِنْهُ بِخِلَافِ الْبُزْرِ الْمَذْكُورِ فَإِنَّهُ يَعْكُسُ ذَلِكَ وَلَا عَلَى نَحْوِ سَمْسِمِ أَشْثَرِي لِيُعَصَّرَ وَيَتَجَرَّ بِدُهْنِهِ؛ لِأَنَّ ذَلِكَ الدَّهْنَ مَوْجُودٌ فِيهِ بِالْفِعْلِ حِسًّا وَجُزْءٌ مِنْهُ حَقِيقَةٌ لَا نَاشِئٌ مِنْهُ فَالتَّجَارَةُ هُنَاكَ يَعْنِي الْمُشْتَرَى أَيْضًا وَلَا عَلَى نَحْوِ عَصِيرِ عِنَبٍ أَشْثَرِي لِيَتَّخَذَ خَلًّا وَيَتَجَرَّ بِهِ؛ لِأَنَّ الْعَصِيرَ لَا يَخْرُجُ بِصَيْرُورَتِهِ خَلًّا عَنْ حَقِيقَةٍ إِلَى أُخْرَى بَلْ هُوَ بَاقٍ عَلَى حَقِيقَتِهِ الْأَصْلِيَّةِ وَإِنَّمَا الْمُتَغَيَّرُ صِفَتُهُ فَقَطْ فَالتَّجَارَةُ هُنَاكَ أَيْضًا يَعْنِي الْمُشْتَرَى لَا بِمَا هُوَ نَاشِئٌ مِنْهُ بِخِلَافِ الْبُزْرِ الْمَذْكُورِ فَإِنَّهُ يَعْكُسُ ذَلِكَ وَمَا يُتَوَهَّمُ مِنْ أَنَّ تَغْلِيلَهُمْ عَدَمَ صَيْرُورَةِ مِلْحٍ أَشْثَرِي لِيُعْجَنَ بِهِ لِلنَّاسِ بِعَوَضٍ مَالٍ تِجَارَةً بِاسْتِهْلَاكِ ذَلِكَ الْمِلْحِ وَعَدَمَ وَقُوعِهِ مُسْلَمًا لَهُمْ يُفِيدُ أَنَّ الْبُزْرَ الْمَذْكُورَ يَصِيرُ مَالًا تِجَارَةً؛ لِأَنَّهُ لَمْ يُسْتَهْلَكْ بِالزَّرَاعَةِ بَلْ انْتَبَثَتْ أَجْزَاؤُهُ فِي نَبَاتِهِ كَسَرَيَانِ أَجْزَاءِ التَّبَاغِ فِي الْحُلْدِ فَقَدْ تَقَدَّمَ مَا يَرُدُّهُ مِنَ الْفَرْقِ بَيْنَهُمَا وَلَوْ سَلَّمْ تَغْلِيلُهُمْ الْمَذْكُورُ مِنَ الْإِسْتِدْلَالِ بِانْتِفَاءِ الشَّرْطِ عَلَى انْتِفَاءِ مَشْرُوطِهِ وَمَعْلُومٌ أَنَّ وُجُودَ الشَّرْطِ لَا يَسْتَلْزِمُ وُجُودَ الْمَشْرُوطِ ثُمَّ مَا ذَكَرَ كُلُّهُ فِيمَا إِذَا كَانَتْ الْأَرْضُ الَّتِي زُرِعَ فِيهَا الْبُزْرُ الْمَذْكُورُ عَرَضُ تِجَارَةٍ وَإِلَّا فَسَيَأْتِي عَنْ الْعُبَابِ وَغَيْرِهِ مَا يُفِيدُ أَنَّ الثَّابِتَ فِي أَرْضِ الْقِنِيَّةِ لَا يَكُونُ مَالًا تِجَارَةً مُطْلَقًا.

● المذهب في فقه الإمام الشافعي للشيرازي (ج ١/ص ٢٩٤) دار الكتب العلمية

بَابُ زَكَاةِ التَّجَارَةِ نَحْبُ الزَّكَاةِ فِي عَرُوضِ التَّجَارَةِ لِمَا رَوَى أَبُو ذَرٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْإِبِلِ صَدَقَتُهَا وَفِي الْبَقَرِ صَدَقَتُهَا وَفِي الْغَنَمِ صَدَقَتُهَا وَفِي الْبُزْرِ صَدَقَتُهُ وَلِأَنَّ التَّجَارَةَ يُطْلَبُ بِهَا نِمَاءُ الْمَالِ فَتَعَلَّقَتْ بِهَا الزَّكَاةُ كَالسَّوْمِ فِي الْمَاشِيَةِ. فَضُلُّ مَتَى يَصِيرُ الْعَرَضُ لِلتَّجَارَةِ وَلَا يَصِيرُ الْعَرَضُ لِلتَّجَارَةِ إِلَّا بِشَرْطَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنْ يَمْلِكَهُ بِعَقْدٍ يَحِبُّ فِيهِ الْعَرُوضُ كَالْتَّبِيعِ وَالْإِجَارَةِ وَالثَّكَاجِ وَالْحُلُجِ وَالثَّانِي أَنْ يَنْوِي عِنْدَ الْعَقْدِ أَنَّهُ يَتَمَلَّكُهُ لِلتَّجَارَةِ فَأَمَّا إِذَا مَلَكَهُ بِإِزْثٍ أَوْ وَصِيَّةٍ أَوْ هِبَةٍ مِنْ غَيْرِ شَرْطِ الْقَوَابِ لَمْ يَصِرْ لِلتَّجَارَةِ بِالنَّيِّ وَإِنْ مَلَكَهُ بِالتَّبِيعِ وَالْإِجَارَةِ وَلَمْ يَنْوِ عِنْدَ الْعَقْدِ أَنَّهُ لِلتَّجَارَةِ لَمْ يَصِرْ لِلتَّجَارَةِ. وَقَالَ الْكِرَائِي فِي مَنْ أَصْحَابَنَا إِذَا مَلَكَ عَرَضًا ثُمَّ نَوَى بِهِ التَّجَارَةَ صَارَ لِلتَّجَارَةِ كَمَا إِذَا كَانَ عِنْدَ مَتَاعٍ لِلتَّجَارَةِ ثُمَّ نَوَى الْقِنِيَّةَ صَارَ لِلْقِنِيَّةِ بِالنَّيِّ وَالْمَذْهَبُ الْأَوَّلُ لِأَنَّ مَا لَا يَكُونُ لِلزَّكَاةِ مِنْ أَصْلِهِ لَمْ يَصِرْ لِلزَّكَاةِ بِمَجَرَّدِ النَّيِّ كَالْمَعْلُوفَةِ إِذَا نَوَى إِسَامَتَهَا وَيُقَارِقُ إِذَا نَوَى الْقِنِيَّةَ بِمَالِ التَّجَارَةِ لِأَنَّ الْقِنِيَّةَ هِيَ الْإِمْسَاكُ بِنَيْتِ الْقِنِيَّةِ وَقَدْ وَجَدَ الْإِمْسَاكُ وَالتَّيَّةَ.

PUASA

1. Itsbat Bulan Ramadhan

Seakan sudah menjadi kebiasaan yang menggurita setiap datangnya bulan Ramadhan dan Syawal masyarakat Indonesia selalu berbeda dalam penentuan kapan terjadinya tanggal satu kedua bulan diatas, padahal telah jelas nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ telah menggariskan ketentuan awal kedatangannya dalam sabada beliau :

"صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا"

"Berpuasalah karena melihat hilal satu Ramadhan dan berbukalah karena melihat hilal satu syawwal namun, apabila langit tertutup mendung, maka sempurnakanlah bilangan bulan sya'ban genap 30 hari"

Soal : Sebenarnya dengan apakah tanggal satu Ramadhan bisa ditetapkan?

Jawab : Hilal Ramadhan (tanggal satu), bisa ditetapkan oleh satu orang adil yang melihat hilal tanggal satu Ramadhan yang kemudian dipersaksikan di hadapan Hakim atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah seperti MUI.

✦ الترمسى مع الهامش المواهب المدنية (ج ٤ ص ١٥٧-١٦٠) بالمطبعة العامرة الشرقية

يَحِبُّ صَوْمَ رَمَضَانَ بِاسْتِكْمَالِ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا وَإِنْ كَانَتْ السَّمَاءُ مُطَبَّقَةً بِالْغَيْمِ (أَوْ بِرُؤْيَيْ عَدْلٍ) وَاحِدٍ (الهِلَالِ) إِذَا شَهِدَ بِهَا عِنْدَ الْقَاضِي بِلَفْظِ الشَّهَادَةِ وَلَوْ بَنَحِرٍ أَشْهَدُ أَنِّي رَأَيْتُ الْهِلَالَ فَلَا يَكْفِينِي أَنْ يَقُولَ عَدَا مِنْ رَمَضَانَ (قَوْلُهُ إِذَا شَهِدَ بِهَا) وَهَذَا شَرْطٌ لِلثَّبُوتِ عُمُومًا لِمَا سَيَأْتِي مِنْ لُزُومِ الصَّوْمِ عَلَى مَنْ اعْتَقَدَ صِدْقَ الْمُخْبِرِ بِهَا وَلَوْ قَائِمًا.

2. Niat Puasa Di Malam Pertama Saja

Roni adalah lelaki yang sholeh. Saat shalat taraweh pertama bulan Ramadhan, ia termasuk makmum yang berada di barisan paling depan setelah selesai shalat, sebagai mana biasanya ia pun bersama ma'mum lainnya melakukan niat puasa Ramadhan sebulan penuh.

Soal : Sahkah niat yang di lakukan Roni?

Jawab : Menurut madzhab Syafi'i hanya sah pada hari pertama saja, sedangkan menurut madzhab Maliki keseluruhan puasanya sah.

✦ فتح المعين مع اعادة الطالبين (ج ٢ ص ٢٢١) الهداية

(وَقَرَضُهُ) أَيُّ الصَّوْمِ (نِيَّةٌ) بِالْقَلْبِ وَلَا يُشْرَطُ التَّلَفُّظُ بِهَا بَلْ يَنْدَبُ وَلَا يُجْزَى عَنْهَا التَّسْحُرُ وَإِنْ قَصَدَ بِهِ التَّقْوَى عَلَى الصَّوْمِ وَلَا الْإِمْتِنَاعَ مِنْ تَنَاوُلِ مُفْطِرٍ خَوْفَ الْفَجْرِ مَا لَمْ يَخْطُرْ بِإِلَالِهِ الصَّوْمُ بِالصِّفَاتِ الَّتِي يَحِبُّ التَّعَرُّضُ لَهُ فِي النِّيَّةِ (لِكُلِّ يَوْمٍ) فَلَوْ نَوَى أَوَّلَ لَيْلَةِ رَمَضَانَ صَوْمَ جَمِيعِهِ لَمْ يَكْفِ لِغَيْرِ الْيَوْمِ الْأَوَّلِ. (قَوْلُهُ: لِكُلِّ يَوْمٍ) مُتَعَلِّقٌ بِنِيَّةٍ أَيُّ نِيَّةٍ النِّيَّةُ لِصَوْمِ كُلِّ يَوْمٍ، وَذَلِكَ لِأَنَّ الصَّوْمَ كُلَّ يَوْمٍ عِبَادَةٌ مُسْتَقِلَّةٌ، لِتَخَلُّلِ مَا يُنَاقِضُ الصَّوْمَ بَيْنَ الْيَوْمَيْنِ - كَالصَّلَاةَيْنِ يَتَخَلَّلُهُمَا السَّلَامُ. (قَوْلُهُ: فَلَوْ نَوَى الْخ) مُفْرَعٌ عَلَى وَجُوبِ النِّيَّةِ لِكُلِّ يَوْمٍ. (قَوْلُهُ: صَوْمَ جَمِيعِهِ) أَيُّ رَمَضَانَ. (قَوْلُهُ: لَمْ

يَكْفِي) أَي مَا نَوَاهُ. (وَقَوْلُهُ: لِغَيْرِ الْيَوْمِ الْأَوَّلِ) أَمَّا هُوَ فَيَكْفِي مَا نَوَاهُ لَهُ فَقَط. (قَوْلُهُ: لَكِنْ يَنْبَغِي ذَلِكَ) أَي نِيَّةُ صَوْمِ جَمِيعِهِ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْهُ. (قَوْلُهُ: لِيَحْضَلَ الْخ) عِلَّةُ الْإِنْبَغَاءِ. (قَوْلُهُ: الَّذِي نَسِيَ النِّيَّةَ فِيهِ) أَي لَهُ، فَبِغْيِ اللَّامِ. (وَقَوْلُهُ: عِنْدَ مَالِكٍ) مُتَعَلِّقٌ بِحُضُلِّ. أَي يَحْضُلُ لَهُ ذَلِكَ عِنْدَهُ، لِأَنَّهُ لَا يَشْتَرِطُ النِّيَّةَ لِكُلِّ يَوْمٍ. (قَوْلُهُ: كَمَا تُسَنُّ) أَي النِّيَّةُ. (وَقَوْلُهُ: لَهُ) أَي النَّاسِي تَبَيَّنَتِ النِّيَّةُ. (وَقَوْلُهُ: لِيَحْضَلَ الْخ) مُتَعَلِّقٌ بِتُسَنُّ. (وَقَوْلُهُ: صَوْمُهُ) أَي الْيَوْمَ الَّذِي نَسِيَ النِّيَّةَ لَهُ. (وَقَوْلُهُ: عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ) مُتَعَلِّقٌ بِحُضُلِّ. (قَوْلُهُ: وَوَاضِحٌ أَنَّ مَحَلَّهُ) أَي حُضُولِ الصَّوْمِ لَهُ بِذَلِكَ. (وَقَوْلُهُ: إِنْ قُلْتُ) أَي الْإِمَامَ مَالِكًا فِي النِّيَّةِ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، أَوِ الْإِمَامَ أَبَا حَنِيفَةَ فِي النِّيَّةِ أَوَّلَ النَّهَارِ إِنْ نَسِيَهَا لَيْلًا، فَمَفْعُولُهُ مَحْذُوفٌ.

• منح الجليل شرح مختصر خليل (ج ٢ / ص ١٢٨) دار الفكر

(وَكَفَتْ نِيَّةً) وَاحِدَةً (لَهَا) أَي صَوْمَ (يَجِبُ تَتَابُعُهُ) كَرَمَضَانَ وَكَفَّارَةَ فِطْرِهِ وَقَتْلَ وَظَهَارٍ وَتَذِيرَ مُتَتَابِعٍ كَنَذْرِ صَوْمِ شَهْرِ مُعَيَّنٍ بِنَاءً عَلَى أَنَّهُ كَعِبَادَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ حَيْثُ ارْتِبَاطُ بَعْضِهِ بِبَعْضٍ، وَعَدَمُ جَوَازِ تَفْرِيقِهِ، وَإِنْ كَانَ لَا يُعْطَلُ جَمِيعُهُ يُظَلَّانِ بَعْضُهُ كَالْحَجِّ هَذَا هُوَ الْمَشْهُورُ. وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ تَجِبُ النِّيَّةُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فِي وَاجِبِ التَّتَابُعِ بِنَاءً عَلَى أَنَّهُ كَعِبَادَاتٍ مِنْ حَيْثُ عَدَمُ فَسَادِ جَمِيعِهِ بِفَسَادِ بَعْضِهِ (لَا) تَكْفِي نِيَّةً وَاحِدَةً لِ (صَوْمٍ مُسْرُودٍ) أَي مُتَتَابِعٍ بِلَا وَجُوبِ كَصِيَامِ الدَّهْرِ أَوْ عَامٍ أَوْ شَهْرٍ أَوْ أُسْبُوعٍ تَطَوُّعًا بِلَا تَذِيرٍ (وَيَوْمٍ) مُكَرَّرٍ (مُعَيَّنٍ) بِضَمِّ الْمِيمِ وَفَتْحِ الْعَيْنِ وَالْمُتَتَابِعِ مُشَدَّدَةً كَكُلِّ حَمِيمٍ وَاثْنَيْنِ وَلَوْ عَيَّنَهُ بِالتَّذِيرِ، وَكُلِّ مَا لَا يَجِبُ تَتَابُعُهُ كَقَضَاءِ رَمَضَانَ وَكَفَّارَةِ يَمِينٍ وَفِدْيَةِ وَهْدِي وَجَزَاءِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ بِسَفَرٍ أَوْ مَرَضٍ فَلَا بُدَّ مِنْ تَجْدِيدِ النِّيَّةِ كُلِّ لَيْلَةٍ.

3. Menyiasati Lupa Dalam Berniat.

Niat merupakan salah satu rukun puasa Ramadhan yang harus dilaksanakan pada tiap-tiap malam bulan Ramadhan, sehingga apabila tidak melakukan niat di malam hari, maka puasanya dikeesokan hari tidak sah.

Soal : Bagaimanakah solusi supaya puasa seseorang yang lupa akan niat pada malam harinya dianggap sah?

Jawab : Mengikuti pendapatnya Imam Abu Hanifah yang memperbolehkan niat puasa setelah terbitnya fajar.

• هامش إعاة الطالبين (ج ٢ / ص ٢٢١) الهداية

فَلَوْ نَوَى أَوَّلَ لَيْلَةٍ رَمَضَانَ صَوْمَ جَمِيعِهِ لَمْ يَكْفِ لِغَيْرِ الْيَوْمِ الْأَوَّلِ قَالَ شَيْخُنَا لَكِنْ يَنْبَغِي ذَلِكَ لِيَحْضَلَ لَهُ صَوْمُ الْيَوْمِ الَّذِي نَسِيَ النِّيَّةَ فِيهِ عِنْدَ مَالِكٍ كَمَا تُسَنُّ لَهُ أَوَّلَ الْيَوْمِ الَّذِي نَسِيَ فِيهِ لِيَحْضَلَ لَهُ صَوْمُهُ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَوَاضِحٌ أَنَّ مَحَلَّهُ إِنْ قُلْتُ وَأَلَّا كَانَ مُتَلَبِّسًا بِعِبَادَةٍ فَاسِدَةٍ فِي اعْتِقَادِهِ.

4. Puasa Sunnah Boleh Niat Di Pagi Hari

Puasa yang wajib di lakukan seperti puasa Ramadhan, puasa *nadzar*, *kafarot* dan puasa *istisqo'* yang perintahkan oleh imam itu niatnya wajib di lakukan di tiap malam harinya dan saat niat, wajib menentukan puasa yang di lakukannya besok, semisal puasa Ramadhan, *nadzar* dll.

Soal : Apakah hal itu juga wajib di lakukan saat puasa sunnah?

Jawab : Tidak, puasa sunnah niatnya boleh di lakukan di siang hari selama matahari belum tergelincir dengan syarat mulai mulai terbit fajar sampai ia melakukan niat, ia belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa.

• شرح المحلي على المنهاج (ج ٢ / ص ٦٦-٦٧) دار الفكر

(وَبَصَّحُ الثُّفُلِ بِنَيْتِهِ قَبْلَ الزَّوَالِ وَكَذَا بَعْدَهُ فِي قَوْلٍ) فِي جَمِيعِ سَاعَاتِ النَّهَارِ، وَالرَّاجِحُ الْمَنَعُ {دَخَلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ قَالَتْ لَا قَالَ فَإِنِّي إِذَا أَصُومُ قَالَتْ: وَدَخَلَ عَلَيَّ يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ أَعِنْدَكَ شَيْءٌ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ إِذَا أَفْطَرُ وَإِنْ كُنْتُ قَرَضْتُ الصَّوْمَ رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ إِلَى أَنْ قَالَ (وَالصَّحِيحُ اشْتِرَاطُ حُصُولِ شَرْطِ الصَّوْمِ) فِي النَّيَّةِ قَبْلَ الزَّوَالِ أَوْ بَعْدَهُ. (مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ) - إِلَى أَنْ قَالَ - وَشَرْطُ الصَّوْمِ هُنَا الْإِمْسَاكُ عَنِ الْمَفْطِرَاتِ مِنْ أَكْلِ وَجَمَاعٍ وَغَيْرِهِمَا وَالْحُلُّ عَنِ الْكُفْرِ وَالْخَيْضِ وَالْجُنُونِ.

5. Menelan Dahak Yang Membatalkan Puasa.

Tidak adanya sesuatu yang masuk ke dalam tubuh adalah salah satu syarat keabsahan puasa. Hal ini terkadang sangat menyulitkan bagi sebagian orang yang terkena flu, karena tiba-tiba bisa saja dahak muncul ditenggorokan, mungkin karena kesulitan mengeluarkannya ada saja sebagian yang menelan dahaknya.

Soal : Bagaimanakah hukumnya puasa seseorang yang menelan dahak?

Jawab : Diperinci:

- ➡ Kalau dahak itu masih di makhrojnya ha', maka puasanya tidak batal.
- ➡ Namun jika dahak itu sudah di atas makhrojnya ha dan ia mampu untuk meludakannya maka ketika ditelan puasanya batal.

• شرح المحلي على المنهاج - (ج ٢ / ص ٧٠-٧١) دار الفكر

(وَكَذَا لَوْ اقْتَتَعَ نُخَامَةً) مِنَ الْبَاطِنِ. (وَلَفَظَهَا) أَنِّي رَمَاهَا فَلَا بَأْسَ بِذَلِكَ (فِي الْأَصَحِّ) لِأَنَّ الْحَاجَةَ إِلَيْهِ مِمَّا يَتَكَرَّرُ فَلْيُرْخَّصْ فِيهِ، وَالثَّانِي يُفْطِرُ بِهِ كَالِاسْتِقَاءَةِ، (فَلَوْ نَزَلَتْ مِنْ دِمَاعِهِ وَحَصَلَتْ فِي حَدِّ الظَّاهِرِ مِنَ الْقِمِّ فَلْيَقْطَعْهَا مِنْ تَجَرَّاهَا وَلْيُجَبِّهَا، فَإِنْ تَرَكَهَا مَعَ الْقُدْرَةِ) عَلَى ذَلِكَ (فَوَصَلَتْ الْجَوْفَ أَفْطَرَ فِي الْأَصَحِّ).

6. Air Kumur Yang Tertelan

Sudah menjadi kebiasaan Azis mengerjakan berbagai macam kesunnahan ketika berwudlu, semisal berkumur, menghirup air dalam hidung dan lain-lain. Namun di satu siang bulan Ramadhan, air yang ia gunakan berkumur tiba tiba saja tertelan.

Soal : Batalkah puasa kang Aziz?

Jawab : Tidak Batal, kalau ia tidak berlebih-lebihan dalam berkumur.

• شرح المحلي على المنهاج (ج ٢ / ص ٧٣) دار الفكر

وَلَوْ سَبَقَ مَاءُ الْمَضْمَضَةِ أَوْ الْاسْتِنْشَاقِ إِلَى جَوْفِهِ مِنْ بَاطِنٍ أَوْ دِمَاعٍ (فَالْمَذْهَبُ أَنَّهُ إِنْ بَالَعَ) فِي ذَلِكَ (أَفْطَرَ) لِأَنَّهُ مَنَعِي عَنِ الْمُبَالَغَةِ. (وَالْأَلَا) أَنِّي وَإِنْ لَمْ يُبَالِغْ (فَلَا) يُفْطِرُ لِأَنَّهُ تَوَلَّدَ مِنْ مَأْمُورٍ بِهِ بِغَيْرِ اخْتِيَارِهِ.

7. Sisa Makanan Yang Tertelan.

Mata ngantuk masih terlihat dengan jelas di wajahnya Paino ketika ia dibangunkan untuk mengerjakan sahur, akhirnya setelah makan ia pun langsung tidur lagi tanpa

sempat berkumur terlebih dahulu, hingga sisa-sisa makan sahurpun masih terasa di mulutnya ketika ia menelan ludahnya saat pukul 05.00 waktu ia terbangun untuk mengerjakan salat subuh.

Soal : Batalkah puasa seseorang yang sisa makanannya ikut tertelan bersama ludah?

Jawab : Tidak batal, jika air ludah itu tidak sengaja tertelan dan tidak mampu memisahkan sisa makanan tersebut dengan meludahkannya.

✽ شرح المحلي على المنهاج (ج ٢١ / ص ٧٣) دار الفكر

(وَلَوْ بَقِيَ طَعَامٌ بَيْنَ أَسْنَانِهِ فَجَرَى بِهِ رِيْقُهُ) مِنْ غَيْرِ قَضْدٍ (لَمْ يُفْطَرْ إِنْ عَجَزَ عَنْ تَمْيِيزِهِ وَتَحْيِهِ) فَإِنْ قَدَّرَ عَلَيْهِمَا أَفْطَرَ.

✽ فتاوى الرملي (ج ٢ / ص ٣٥٣) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ قَوْلِ الْمُنْهَاجِ وَلَوْ بَقِيَ طَعَامٌ بَيْنَ أَسْنَانِهِ فَجَرَى بِهِ رِيْقُهُ لَمْ يُفْطَرْ إِنْ عَجَزَ عَنْ تَمْيِيزِهِ وَتَحْيِهِ هَلْ مُرَادُهُ بِالْعَجْزِ عَنْ التَّمْيِيزِ وَالْمَجْ فِي حَالَةِ جَرِيهِ فَقَطَّ حَتَّى لَوْ قَدَّرَ عَلَى إِخْرَاجِهِ مِنْ بَيْنِ أَسْنَانِهِ فَلَمْ يَفْعَلْ لَا يُفْطَرْ أَوْ مُرَادُهُ أَعْمُ مِنْ أَنْ يَكُونَ بَيْنَ الْأَسْنَانِ أَوْ حَالَةِ الْجُرْيِ (فَأَجَابَ) بِأَنْ مُرَادُهُ بِالْعَجْزِ عَنْ التَّمْيِيزِ وَالْمَجْ فِي حَالَةِ جَرِيهِ وَإِنْ قَدَّرَ وَلَوْ تَهَارًا عَلَى إِخْرَاجِهِ مِنْ بَيْنِ أَسْنَانِهِ فَلَمْ يَفْعَلْ.

8. Lupa Tapi Makan Sampai Kenyang

Lupa adalah hal yang lumrah di alami oleh setiap orang. Meski bulan puasa akan segera berakhir, Edi ternyata lupa bahwa dirinya sedang berpuasa, sehingga dirinya makan sampai kenyang. Dan ia teringat setelah menyelesaikan santapan sianganya tersebut.

Soal : Batalkah puasa mas Edi?

Jawab : Dalam hal ini para "Ulama" masih berselisih pendapat. Menurut imam An-Nawawi, tidak batal. Sedangkan menurut pendapat lain puasanya batal di karenakan lupa dalam sesuatu yang banyak itu jarang terjadi.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٤٠٨) المكتبة التجارية الكبرى

(وَإِنْ أَكَلَ نَاسِيًا لَمْ يُفْطَرْ) لِلْخَيْرِ الصَّحِيحِ «مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلَيْتَمَّ صَوْمُهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ وَلَا كَفَّارَةً» (إِلَّا أَنْ يَكْثُرَ فِي الْأَصَحِّ) لِذُرَّةِ النَّسْيَانِ حِينَئِذٍ وَمِنْ ثَمَّ أَبْطَلَ الْكَلَامُ الْكَثِيرُ نَاسِيًا الصَّلَاةَ وَضَبَّطَ فِي الْأَنْوَارِ الْكَثِيرِ بِثَلَاثِ لَقَمٍ وَفِيهِ نَظَرٌ فَقَدْ ضَبَطُوا الْقَلِيلَ ثُمَّ بِثَلَاثِ كَلِمَاتٍ وَأَرْبَعٍ (قُلْتُ الْأَصَحُّ لَا يُفْطَرْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ) لِعُمُومِ الْخَبَرِ وَقَارَقَ الْمُصَلِّي بِأَنَّ لَهُ حَالَهُ تَذَكُّرُهُ فَكَانَ مُقْصِرًا بِخِلَافِ الصَّائِمِ وَكَالْأَكْلِ فِيمَا ذَكَرَ كُلُّ مُنَافٍ لِلصَّوْمِ فَعَلَهُ نَاسِيًا لَهُ لَا يُفْطَرْ إِلَّا الرَّدُّ وَإِنْ أَسْلَمَ قَوْرًا عَلَى الْوَجْهِ وَكَالْنَّاسِي جَاهِلٌ بِحُرْمَةِ مَا تَعَاظَاهُ إِنْ عُدِرَ بِقُرْبِ إِسْلَامِهِ أَوْ بُعِدَ عَنِ الْعُلَمَاءِ بِذَلِكَ.

9. Mencicipi Makanan

Sudah menjadi kebiasaan ibu-ibu, pembantu dan koki restoran, bahwa setiap kali memasak, mereka selalu mencicipinya. Dan hal ini masih terus saja berlanjut saat

bulan puasa, untuk menjaga cita rasa dan memuaskan pelanggan, kata mereka mengalahi hal tersebut.

Soal :

- Bagaimanakah hukumnya mencicipi makanan disaat puasa dengan tujuan seperti diatas?
- Bagaimanakah puasa mereka jika secara tidak sengaja mereka menelan apa yang mereka cicipi?

Jawab :

- Boleh.
- Tidak batal.

• حواشي الشرواني والعبادي (ج ٣/ص ٤٢٥) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ بَلْ يُكْرَهُ إِلَخ) نَعَمْ إِنْ اِخْتِاجَ إِلَى مَضْغٍ نَحْوِ خُبْزٍ لِطِفْلِ لَمْ يُكْرَهُ. نَهَائِهِ وَإِعَابٌ. قَالَ ع ش قَوْلُهُ نَعَمْ إِنْ اِخْتِاجَ إِلَخ قَضِيَّتُهُ اِفْتِصَارُهُ عَلَى ذَلِكَ كَرَاهَةُ ذَوْقِ الطَّعَامِ لِعَرَضِ إِصْلَاحِهِ لِمُتَعَاطِيهِ وَيَنْبَغِي عَدَمُ كَرَاهَتِهِ لِلْحَاجَةِ وَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ مُفْطِرٌ غَيْرُهُ؛ لِأَنَّهُ قَدْ لَا يُعْرَفُ إِصْلَاحُهُ مِثْلَ الصَّائِمِ اه (قَوْلُهُ إِلَى حَلْقِهِ) قَضِيَّتُهُ أَنَّ وُضُوءَهُ قَهْرًا عَلَيْهِ مُفْطِرٌ وَلَا يَبْعُدُ فِيمَا إِذَا اِخْتِيجَ لِلذَّوْقِ أَنْ لَا يَضُرَّ سَبْقُهُ إِلَى الْحَرْفِ كَمَا يُؤْخَذُ مِمَّا تَقَدَّمَ فِي الْحَاشِيَةِ عَنِ الْأَنْوَارِ.

10. Musafir Oleh Ra Poso

Diantara keringanan agama Islam yang diberikan untuk umatnya adalah diperbolehkannya untuk tidak berpuasa Ramadhan bagi seseorang yang sedang bepergian, karena bagaimanapun juga *safar adalah sebagian dari adzab*.

Soal : Apakah syaratnya bepergian yang memperbolehkan untuk tidak berpuasa?

Jawab : Tujuan bepergiannya harus mencapai masafatul qoshry (80,6 Km) dan dilakukan sebelum fajar.

• شرح المحلي على المنهاج - (ج ٢/ص ٨٢) دار الفكر

(و) يُبَاحُ تَرْكُهُ (لِلْمُسَافِرِ سَفَرًا طَوِيلًا مُبَاحًا) فَإِنْ تَضَرَّرَ بِهِ فَالْفِطْرُ أَفْضَلُ وَإِلَّا فَالصَّوْمُ أَفْضَلُ كَمَا تَقَدَّمَ فِي بَابِ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ. (وَلَوْ أَصْبَحَ الْمُقِيمُ صَائِمًا فَمَرَضَ أَفْطَرَ) لِوُجُودِ الْمُسْبِيحِ لِلْإِفْطَارِ. (وَإِنْ سَافَرَ فَلَا) يُفْطَرُ تَغْلِييًا لِحُكْمِ الْحَضَرِ وَقِيلَ يُفْطَرُ تَغْلِييًا لِحُكْمِ السَّفَرِ.

• حاشية قليوبي - (ج ٢/ص ٨٢) دار الفكر

قَوْلُهُ: (وَإِنْ سَافَرَ) أَيُّ بَعْدَ الْفَجْرِ وَلَوْ اِخْتِمَالًا بِأَنْ شَكَ هَلْ قَارَقَ الشُّورُ أَوْ الْعُمَرَانِ قَبْلَ الْفَجْرِ أَوْ بَعْدَهُ.

11. Terlalu Dalam Bersuci

Akibat semalam makan sahur kekenyangan, setelah subuh Parmin merasa perutnya mulas, iapun lantas bergegas menuju jamban, setelah selesai iapun cebok tanpa ia sadari iapun memasukkan jarinya kedalam duburnya, untuk membersihkan kotoran yang mungkin ada disana, fikirnya.

Soal : Batalkah puasa Parmin?

Jawab : Batal.

• حاشية اعانة الطابين - (ج ٢/ ص ٢٢٩) الهداية

وَوُضُوءُ أَصْبَعِ الْمُسْتَنْجِيَةِ إِلَى وَرَاءِ مَا يَظْهَرُ مِنْ فَرْجِهَا عِنْدَ جُلُوسِهَا عَلَى قَدَمَيْهَا مُفْطِرٌ وَكَذَا وَضُوءُ بَعْضِ الْأَنْمِلَةِ إِلَى الْمَسْرِيَةِ كَذَا أَطْلَقَهُ الْقَاضِي وَقَيْدَهُ السُّبُكِّي بِمَا إِذَا وَصَلَ شَيْءٌ مِنْهَا إِلَى الْمَجْلِ الْمُجَوِّفِ مِنْهَا بِخِلَافِ أَوَّلِهَا الْمُنْطَبِقِ فَإِنَّهُ لَا يُسَمَّى جَوْفًا. (وَقَوْلُهُ: إِلَى وَرَاءِ مَا يَظْهَرُ مِنْ فَرْجِهَا) أَيُّ مِنْ دَاخِلِهِ، وَهُوَ مَا لَا يَجِبُ غَسْلُهُ عِنْدَ الْإِسْتِنْجَاءِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (قَوْلُهُ: وَقَيْدَهُ) أَيُّ قَيْدِ الْفِطْرِ السُّبُكِّي: بِمَا إِذَا وَصَلَ شَيْءٌ مِنَ الْأَنْمِلَةِ إِلَى الْمَجْلِ الْمُجَوِّفِ مِنْهَا، وَهُوَ مَا لَا يَجِبُ غَسْلُهُ وَفِي الْبَحْرِ مِثْلُهُ، وَعِبَارَتُهُ: وَضَائِطُ الدُّخُولِ الْمُفْطِرِ: أَنْ يُجَاوِزَ الدَّاخِلُ مَا لَا يَجِبُ غَسْلُهُ فِي الْإِسْتِنْجَاءِ بِخِلَافِ مَا يَجِبُ غَسْلُهُ فِي الْإِسْتِنْجَاءِ، فَلَا يُفْطِرُ إِذَا أَدْخَلَ أَصْبَعَهُ لِيَغْسِلَ الطَّيَّاتِ الَّتِي فِيهِ.

12. Air Masuk Ke Telinga Saat Mandi Junub

Letak geografis Indonesia memang sarat dengan air, sungai, danau maupun rawa-rawa bertebaran dimana-mana. Penduduk sekitarpun dengan cerdas memanfaatkannya untuk menunjang mereka melakukan aktifitas sehari-hari seperti mandi, mencuci mencari ikan.

Soal : Batalkah puasa seseorang yang telinganya memasukkan air ketika mandi dengan cara menyelam?

Jawab : Tafshil:

- ➡ Jika saat mandi wajib demikian juga mandi sunnah, biasanya telinganya tidak memasukkan air ketika menyelam maka puasanya tidak batal.
- ➡ Akan tetapi bila biasanya telinganya memasukkan air saat menyelam maka puasanya batal.
- ➡ Sedangkan bila mandinya tidak disertai menyelam maka tidak batal secara muthlak.

• نهاية الزين (ص ١٨٨) دار الفكر

(وَلَا يَسْبِقُ مَاءٌ جَوْفَ مُغْتَسِلٍ عَنْ جَنَابِهِ بِلَا انْتِمَائٍ) وَالْحَاصِلُ أَنَّ الصَّائِمَ لَوْ اغْتَسَلَ مِنْ حَيْضٍ أَوْ نِفَاسٍ أَوْ جَنَابَةٍ قَسَبَقَ الْمَاءُ إِلَى جَوْفِهِ لَا يَضُرُّ وَلَا نَظَرَ إِلَى إِمَّاكَانِ إِمَالَةِ رَأْسِهِ بِحَيْثُ لَا يَدْخُلُ شَيْءٌ لِعُسْرِهِ نَعَمْ إِنْ عَرَفَ مِنْ عَادَتِهِ ذَلِكَ حَرَّمَ عَلَيْهِ الْإِنْتِمَاءَ وَأَفْطَرَ قَطْعًا إِنْ تَمَكَّنَ مِنَ الْغُسْلِ عَلَى غَيْرِ تِلْكَ الْحَالَةِ وَمِثْلُ ذَلِكَ الْغُسْلُ الْمَسْنُونُ بِخِلَافِ غُسْلِ التَّبَرُّدِ فَلَا يُغْنَى عَنْهُ وَكَذَا لَوْ تَوَلَّى مِنْ غَيْرِ مَأْمُورٍ بِهِ أَوْ مِنْ مَأْمُورٍ بِهِ بِاخْتِيَارِهِ.

• الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ٢/ ص ٧٤) دار الفكر

(وَسُئِلَ) فَسَّحَ اللَّهُ فِي مُدَّتِهِ عَنْ الصَّائِمِ إِذَا دَخَلَ الْمَاءُ فِي أُذُنِهِ لِيُغْسِلَ مَا ظَهَرَ مِنْهُمَا عَنْ جَنَابَةٍ أَوْ لِيَتَوَضَّعَ جُمُعَةً فَسَبَقَهُ الْمَاءُ إِلَى بَاطِنِهَا فَهَلْ يُفْطِرُ أَوْ لَا (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ لَا يُفْطِرُ بِذَلِكَ كَمَا ذَكَرَهُ بَعْضُهُمْ، وَإِنْ بَالَعَ لِاسْتِيقَاءِ الْغُسْلِ كَمَا لَوْ سَبَقَ الْمَاءُ مَعَ الْمُبَالَغَةِ لِيُغْسِلَ نَجَاسَةَ الْقِمِّ وَإِنَّمَا أَفْطَرَ بِالْمُبَالَغَةِ فِي الْمَضْمَنَةِ لِحُصُولِ السُّنَّةِ بِمَجَرَّدِ وَضْعِ الْمَاءِ فِي الْقِمِّ فَالْمُبَالَغَةُ تَقْصِيرٌ وَهَذَا لَا يَحْصُلُ مَظْلُومُهُ مِنْ غَسْلِ الصَّمَاخِ إِلَّا بِالْمُبَالَغَةِ غَالِبًا فَلَا تَقْصِيرَ.

13. Pekerja Berat Boleh Tidak Berpuasa

Musim panen memang merupakan musim yang ditunggu-tunggu oleh para petani. Perkebunan dan sawah yang menjadi mata pencaharian utama penduduk Indonesia sangat memerlukan tenaga ekstra untuk memanennya. Kelapa sawit yang merupakan perkebunan yang meratai daratan Jambi dan menopang kehidupan sehari-hari, musim panennya, bisa mencapai dua kali dalam sebulan dan bila dibiarkan tidak dipanen maka buahnya akan membusuk dan tidak laku jual.

Soal : Bolehkah orang pekerja berat seperti memanen kelapa sawit untuk tidak berpuasa?

Jawab : Tidak boleh kecuali memenuhi persyaratan dibawah ini:

- ➡ Pekerjaannya tidak bisa dikerjakan diwaktu malam, atau bisa dikerjakan pada malam hari akan tetapi akan mengalami kerugian atau malah menyebabkan rusaknya panen.
- ➡ Tidak bisa ditunda sampai pada bulan syawwal.
- ➡ Bila berpuasa akan merasa sangat kepayahan.
- ➡ Harus niat pada malam hari dan baru boleh berbuka ketika merasa sangat payah.
- ➡ Ketika berbuka harus niat dengan memperoleh kemurahan
- ➡ Bekerja bukan dengan tujuan agar mendapat keringanan.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣/ص ٤٣٠) المكتبة التجارية الكبرى

(و) يُبَاحُ تَرْكُهُ لِتَحْوِ حَصَادٍ أَوْ بِنَاءٍ لِنَفْسِهِ أَوْ لِعَمَلٍ تَبَرُّعًا أَوْ بِأَجْرَةٍ وَإِنْ لَمْ يَنْحَصِرِ الْأَمْرُ فِيهِ أَخْذًا مِمَّا يَأْتِي فِي الْمُرْضِعَةِ خَافَ عَلَى الْمَالِ إِنْ صَامَ وَتَعَدَّرَ الْعَمَلُ لَيْلًا أَوْ لَمْ يَغْنِهِ فَيُؤَدِّي لِتَلْفِيهِ أَوْ نَقْصِهِ نَقْصًا لَا يُتَغَانُنُ بِهِ هَذَا هُوَ الظَّاهِرُ مِنْ كَلَامِهِمْ وَسَيَأْتِي فِي إِنْقَادِ الْمُحْتَرَمِ مَا يُؤَيِّدُهُ خِلَافًا لِمَنْ أَظْلَقَ فِي نَحْوِ الْحَصَادِ الْمَنْعَ وَلِمَنْ أَظْلَقَ الْحُجَّازَ وَلَوْ تَوَقَّفَ كَسْبُهُ لِتَحْوِ قُوَّتِهِ الْمُضْطَرِّ إِلَيْهِ هُوَ أَوْ مَمُونُهُ عَلَى فِطْرِهِ فَظَاهِرٌ أَنَّ لَهُ الْفِطْرَ لَكِنْ بِقَدْرِ الضَّرُورَةِ. (قَوْلُهُ وَيُبَاحُ تَرْكُهُ لِتَحْوِ حَصَادٍ إلخ) أَفْتَى الْأَذْرَعِيُّ بِأَنَّهُ يَجِبُ عَلَى الْحَصَادِينَ تَبْيِثُ النِّيَّةِ فِي رَمَضَانَ كُلِّ لَيْلَةٍ ثُمَّ مَنْ لَحِقَهُ مِنْهُمْ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ أَفْطَرَ وَإِلَّا فَلَا. نَهَايَةٌ. زَادَ الْإِيْعَابُ وَظَاهِرٌ أَنَّهُ يُلْحَقُ بِالْحَصَادِينَ فِي ذَلِكَ سَائِرُ أَرْتَابِ الصَّنَائِعِ الْمُشَقَّةِ وَقَضِيَّةِ إِظْلَاقِهِ أَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَ الْمَالِكِ وَالْأَجِيرِ الْغَنِيِّ وَغَيْرِهِ وَالْمُتَبَرِّعِ وَيَشْهَدُ لَهُ إِظْلَاقُهُمْ الْآتِي فِي الْمُرْضِعَةِ الْأَجِيرَةِ أَوْ الْمُتَبَرِّعَةِ وَإِنْ لَمْ تَتَّعَيْنِ نَعَمْ يُتَجَهَّ أَخْذًا مِمَّا يَأْتِي فِيهَا تَقْيِيدُ ذَلِكَ بِمَا إِذَا اخْتِيجَ لِغَلِّ تِلْكَ الصَّنْعَةِ بِأَنْ خِيفَ مِنْ تَرْكِهَا نَهَارًا قَوَاتِ مَالٍ لَهُ وَقَعَ عُرْفًا هَذَا قَالَ الرَّشِيدِيُّ قَوْلُهُمْ رُئِيَ مِنْ لَحِقَهُ مِنْهُمْ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ إلخ ظَاهِرُهُ وَإِنْ لَمْ تُبَيِّحِ النَّيْمَ وَلَعَلَّ الْأَذْرَعِيَّ يَرَى مَا رَأَاهُ النَّيْمُ وَقِيَاسُ طَرِيقَةِ الشَّارِحِ رِ الْمَتَقَدِّمَةِ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ أَنَّهَا تُبَيِّحُ النَّيْمَ هَذَا عِبَارَةٌ عَنْ ش وَظَاهِرُهُ وَإِنْ لَمْ تُبَيِّحِ النَّيْمَ كَمَا يُفْهَمُ مِنْ قَوْلِ حَجَّ إِنْ خَافَ عَلَى الْمَالِ إِنْ صَامَ وَتَحْتَمَلُ وَهُوَ الظَّاهِرُ تَقْيِيدُ ذَلِكَ بِمُبَيِّحِ النَّيْمِ فَلْيُراجِعْ هَذَا (قَوْلُهُ إِنْ صَامَ) أَيْ: فَلَمْ يَقْدِرْ عَلَى الْعَمَلِ نَهَارًا.

✽ بغية المسترشدين (ص ١٤١) ط دار الكتب العلمية

(مسألة): لَا يَجُوزُ الْفِطْرُ لِتَحْرِيقِ الْحَصَادِ وَجَذَاذِ الشَّخْلِ وَالْحَرَاثِ إِلَّا إِنْ اجْتَمَعَتْ فِيهِ الشُّرُوطُ. وَحَاصِلُهَا كَمَا يُعْلَمُ مِنْ كَلَامِهِمْ سِتَّةٌ: أَنْ لَا يُمَكِّنَ تَأْخِيرُ الْعَمَلِ إِلَى شَوَالٍ، وَأَنْ يَتَعَدَّرَ الْعَمَلُ لَيْلًا، أَوْ لَمْ يُغْنِهِ ذَلِكَ فَيُؤَدِّي إِلَى تَلْفِهِ أَوْ تَقْصِيهِ نَقْصًا لَا يُتَغَابَنُ بِهِ، وَأَنْ يَشُقَّ عَلَيْهِ الصَّوْمُ مَشَقَّةً لَا تُحْتَمَلُ عَادَةً بِأَنْ تُبَيِّحَ التَّيَمُّمَ أَوْ الْجُلُوسَ فِي الْفَرَضِ خِلَافًا لِابْنِ حَبَرٍ، وَأَنْ يَنْوِيَ لَيْلًا وَيُصْبِحَ صَائِمًا فَلَا يَفْطِرُ إِلَّا عِنْدَ وُجُودِ الْعُدْرِ، وَأَنْ يَنْوِيَ التَّرْخُصَ بِالْفِطْرِ لِيَتَمَتَّزَ الْفِطْرُ الْمُبَاحُ عَنْ غَيْرِهِ، كَمَرِيضٍ أَرَادَ الْفِطْرَ لِلْمَرَضِ فَلَا بُدَّ أَنْ يَنْوِيَ بِفِطْرِهِ الرُّخْصَةَ أَيْضًا، وَأَنْ لَا يَقْصِدَ ذَلِكَ الْعَمَلُ وَتَكْلِيفُ نَفْسِهِ لِمَحْضِ التَّرْخُصِ بِالْفِطْرِ وَإِلَّا اِمْتَنَعَ، كَمُسَافِرٍ قَصَدَ بِسَفَرِهِ مُجَرَّدَ الرُّخْصَةِ، فَحَيْثُ وَجَدَتْ هَذِهِ الشُّرُوطُ أُبَيِّحَ الْفِطْرَ، سَوَاءً كَانَ لِنَفْسِهِ أَوْ لِغَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يَتَعَيَّنْ وَوُجِدَ غَيْرُهُ، وَإِنْ قُيِّدَ شَرْطُ أَنْتُمْ إِنَّمَا عَظِيمًا وَوَجِبَ نَهْيُهُ وَتَعْزِيرُهُ لِمَا وَرَدَ أَنْ: "مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ يَغْيِرَ عُدْرَ لَمْ يُغْنِهِ عَنْهُ صَوْمُ الدَّهْرِ".

14. Puasa Yang Ditinggalkan Mayyit

Kalau ajal sudah datang maka tak ada satu pun yang bisa mencegahnya, Namun demikian, sebelum mati keadaan seseorang sangat beragam ada yang terdiam menjadi *kembang amben*, ada juag yang dalam keadaan sehat wal afiat. Pak Kardi ketika meninggal karena sakit ternyata masih meninggalkan puasa selama sepuluh hari. Melihat hal ini akhirnya keluarganya berinisiatif untuk membayarnya dengan fidyah.

Soal : Bagaimanakah cara mengganti puasa bagi keluarga yang telah meninggal?

Jawab : Bagi keluarganya dipebolehkan menggantinya dengan membayar fidyah dengan ketentuan 1 mud untuk satu hari yang ditinggalkan atau mengantinya dengan puasa.

Nb: 1 mud sama dengan 6,7 ons beras.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٦ / ص ٣٦٨) دار الفكر

{فرع} قَدْ ذَكَرْنَا فِيمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ وَتَمَكَّنَ مِنْهُ فَلَمْ يَصُمْهُ حَتَّى مَاتَ أَنَّهُ عَلَى قَوْلَيْنِ (الْجَدِيدُ) الشَّهِوْرُ فِي الْمَذْهَبِ وَصَحَّحَهُ أَكْثَرُ الْأَصْحَابِ أَنَّهُ يَجِبُ الْإِطْعَامُ عَنْهُ لِكُلِّ يَوْمٍ مَدٍّ مِنْ طَعَامٍ وَلَا يُجْزَى الصِّيَامُ عَنْهُ وَبَالَعَ الْأَصْحَابُ فِي تَقْوِيَةِ هَذَا الْقَوْلِ إِلَى أَنْ قَالَ (وَالْقَوْلُ الثَّانِي) وَهُوَ الْقَدِيمُ أَنَّهُ يَجُوزُ لَوْلِيِهِ أَنْ يَصُومَ عَنْهُ وَلَا يَلْزَمُهُ ذَلِكَ وَعَلَى هَذَا الْقَوْلِ لَوْ أَطْعَمَ عَنْهُ جَارٌ فَهُوَ عَلَى الْقَدِيمِ مُحَرَّرٌ بَيْنَ الصِّيَامِ وَالْإِطْعَامِ هَكَذَا نَقَلَهُ النَّبَهِيُّ وَعَبْرُهُ وَهُوَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ عَلَى الْقَدِيمِ وَهَذَا الْقَدِيمُ هُوَ الصَّحِيحُ عِنْدَ جَمَاعَةٍ مِنْ مُحَقِّقِي أَصْحَابِنَا الْجَامِعِينَ بَيْنَ الْفِقْهِ وَالْحَدِيثِ وَاسْتَدَلُّوا لَهُ بِالْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ (مِنْهَا) حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ" رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ "جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا فَقَالَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتُ قَاضِيَهُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى" رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَيْضًا قَالَ "جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ تَذِيرُ أَفْصُومُ عَنْهَا قَالَ أَفَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ فَقَضَيْتِهِ أَكَانَ يُؤَدِّي ذَلِكَ عَنْهَا قَالَتْ نَعَمْ قَالَ فَصُومي عَنْ أُمِّكَ " رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

15. Memakai Ficks In Heler

Ibadah puasa adalah ibadah yang pahalanya langsung diberikan oleh Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, hingga malaikat pun tidak mengetahui sebesar apa pahala bagi orang yang berpuasa di bulan Ramadhan sebagaimana ibadah lainnya puasa pun juga memiliki hal-hal yang bisa membatalkannya. Adi yang saat puasa mengalami hidung mampetpun terpaksa harus memakai ficks in heler untuk melancarkan pernafasannya

Soal : Bagaimana hukum menggunakan fiks in hiler saat puasa?

Jawab : Hukumnya tidak apa-apa dalam artian tidak membatalkan puasa.

✽ حاشية إغاثة الطالبين - (ج ٢/ ص ٢٦٠) دار ابن عباد

وَخَرَجَ بِالْعَيْنِ الْأَثَرُ كَوْصُولِ الطَّعْمِ بِالنَّوْقِ إِلَى حَلْقِهِ وَمِثْلُ وَصُولِ الطَّعْمِ: وَصُولُ الرَّائِحَةِ إِلَى جَوْفِهِ، فَإِنَّهُ لَا يُفْطِرُ بِهِ، لِأَنَّهَا أَثَرٌ، لَا عَيْنٌ.

16. Darah Gusi Tertelan

Nina adalah cewek yang sangat suka coklat hingga giginya berlubang beberapa tempat, karena sakit gigi lebih sakit dari pada sakit hati ketika sakit giginya kambuh Ninapun memutuskan untuk mencabut giginya, setelah dicabut ternyata darah tak henti-hentinya mengalir dari gusi walaupun telah ia coba berbagai trik agar darahnya berhenti, hingga ia merasa sangat ada sebagian darah yang ikut tertelan ketika ia menelan ludahnya.

Soal : Apakah puasanya Nina batal?

Jawab : Tidak batal.

✽ بغية المسترشدين (ص ١١١) الحرمين

(مَسْأَلَةٌ ب) اِفْتَلَعَ سِنُّهُ الْوَجْعَةَ وَهُوَ صَائِمٌ لَمْ يُعَفَّ عَنِ الدَّمِّ وَلَا الرِّيقِ الْمُخْتَلِطِ بِهِ وَإِنْ صَفَا، بَلْ لَا بَدَّ مِنْ غَسَلِ فَمِهِ نَعَمْ إِنْ عَمَّتِ الْبُلْوَى بِالدَّمِّ وَلَمْ يُمْكِنَهُ التَّحَرُّرُ عَنْهُ غُفِيَ عَنْهُ، كَدَمِ اللَّيْتَةِ الَّتِي يَجْرِي دَائِمًا يَتَسَامَحُ بِمَا يَشُقُّ الْإِحْتِرَازُ عَنْهُ بِأَنْ يَنْصُقَ حَتَّى يَنْبِيضَ رَيْقُهُ، إِذْ لَوْ كَلَّفَ غَسَلَ فَمِهِ فِي أَكْثَرِ نَهَارِهِ لَشَقَّ، بَلْ رُبَّمَا زَادَ جَرَائِئُهُ بِذَلِكَ، وَكَالصَّوْمِ الصَّلَاةِ، نَعَمْ يُعَفَّى فِيهَا عَنِ الْقَلِيلِ فِي الْقِيَمِ إِذَا لَمْ يَنْتَلِغْهُ كَمَا رَجَّحَهُ ابْنُ حَجْرٍ اه قُلْتُ: وَاعْتَمَدَ (م ر) عَدَمَ الْعَفْوِ عَنْ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ مُطْلَقًا كَبَقِيَّةِ دَمِ الْمَنَافِدِ، أَمَّا فِي الصَّوْمِ فَلَا يَضُرُّ إِبْقَاؤُهُ فِي الْقِيَمِ مُطْلَقًا اتِّفَاقًا حَتَّى يَنْتَلِغَهُ بِشَرْطِهِ، وَفِي الثُّخَفَةِ، وَبَاعِشُنْ وَلَنَا وَجْهُ بِالْعَفْوِ عَنْهُ أَيْ الرِّيقِ الْمُخْتَلِطِ بِدَمِ اللَّيْتَةِ مُطْلَقًا إِذَا كَانَ صَافِيًا، زَادَ بَاعِشُنْ: وَفِي تَنْجِيسِ الرِّيقِ بِهِ إِشْكَالٌ لِأَنَّهُ لِحَسٍّ عَمَّ اخْتِلَاطُهُ بِمَانِعٍ، وَمَا كَانَ كَذَلِكَ لَا يَنْجُسُ مُلَاقِيَهُ، كَمَا فِي الدَّمِّ عَلَى اللَّحْمِ إِذَا وَضِعَ فِي الْمَاءِ لِلطَّبْنِغِ فَإِنَّ الدَّمَّ لَا يَنْجُسُ الْمَاءَ اه

17. Menegur Orang Yang Mau Minum

Toni dan Tono adalah anak yang selalu taat beribadah dan giat bekerja. Walaupun dibulan puasa mereka tetap semangat bekerja membantu kedua orang tuanya. Suatu ketika setelah kepulangan mereka dari sawah, Toni melihat Tono mengambil segelas air putih entah karena Tono lupa kalau ia sedang puasa, atau ia sengaja ingin membatalkan puasanya sehingga ia ingin meneguk air tersebut.

Soal : Bagaimana tindakan Toni melihat kejadian tersebut?

Jawab : Karena Tono orang yang taat beribadah maka lebih baik diingatkan.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٤٠) دار الكتب العلمية

وَلَوْ رَأَى صَائِمًا أَرَادَ أَنْ يَشْرَبَ مَثَلًا ، فَإِنْ كَانَ حَالُهُ التَّقْوَى وَعَدَمُ مُبَاشَرَةِ الْمُحَرَّمَاتِ فَلَا وَلِيَّ تَنْبِيهِهِ ، وَإِنْ كَانَ غَالِبُ حَالِهِ ضِدَّ ذَلِكَ وَجَبَ نَهْيُهُ قَالَهُ الْحَبَّانِيُّ ، اهـ

18. Disaat Hari Pernikahan Disunnahkan Tidak Berpuasa

Seorang santri yang sehai-harinya kental dengan keislaman tentu jarang sekali meninggalkan sunnah Rosulnya, sebut saja Badar ia selalu berpuasa senin kamis, suatu hari disaat ia mau berpuasa ternyata hari itu bertepatan dengan hari pernikahannya.

Soal : Apakah ia masih disunnahkan berpuasa?

Jawab : Tidak disunnahkan bahkan jika ia berpuasa sunnah untuk membatalkan puasanya.

❖ بغية المسترشدين (ص ١١٤) الحرمين

(قُرْعٌ) : لَوْ وَافَقَ أَيَّامُ الرِّقَافِ صَوْمَ تَطَوُّعٍ مُعْتَادٍ نُدِبَ الْفِطْرُ لِأَنَّهَا أَيَّامُ بَطَالَةٍ كَأَيَّامِ التَّشْرِيقِ اهـ

19. Tidak Mampu Bayar Utang Puasa

Haidl memang sudah menjadi kodrat seorang perempuan, dan ketika si merah sudah datang ia tidak diperbolehkan aktifitas yang menjadi kewajibannya semisal shalat dan puasa dan lain-lain.

Soal : Jika seorang perempuan mempunyai tanggungan puasa karena haidl dan belum di qodloi sampai bulan puasa tahun depan, maka apa yang harus dilakukan?

Jawab : Jika belum mengqodloi karena udzur, maka hanya berkewajiban qodlo' puasa saja, dan jika tanpa adanya udzur maka selain mengqodlo'i dia juga harus membayar fidyah.

❖ الترمسي (ج ١٤ ص ٢٩٠)

(قَوْلُهُ تَأْخِيرُ الْقَضَاءِ) أَيُّ قَمَنْ فَاتَهُ شَيْءٌ مِنْ رَمَضَانَ لَمْ يَجْزْ لَهُ تَأْخِيرُ قَضَائِهِ فَإِنْ أَخَّرَ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ حَتَّى دَخَلَ رَمَضَانَ أَخَّرَ أَتَمَّ وَلَزِمَهُ مَعَ الْقَضَاءِ لِكُلِّ يَوْمٍ مَدَّةً هَذَا مَذْهَبُنَا كَمَا لِكِ وَأَحْمَدُ وَقَالَ الْإِمَامُ أَبُو حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَجُوزُ لَهُ التَّأْخِيرُ وَلَا كَفَّارَةٌ عَلَيْهِ وَاخْتَارَهُ الْمُزَنِيُّ.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٦ ص ٣٦٤) ط دار الفكر

(أَمَّا أَحْكَامُ الْفَضْلِ فِيهِ مَسَائِلُ (أَحَدَاهَا) إِذَا كَانَ عَلَيْهِ قَضَاءُ رَمَضَانَ أَوْ بَعْضِهِ فَإِنْ كَانَ مَعْدُورًا فِي تَأْخِيرِ الْقَضَاءِ بِأَنْ اسْتَمَرَ مَرَضُهُ أَوْ سَفَرُهُ وَتَحَوُّهُمَا جَازَ لَهُ التَّأْخِيرُ مَا دَامَ عُذْرُهُ وَلَوْ بَقِيَ سِنِينَ وَلَا تَلَزُمُهُ الْفِدْيَةُ بِهَذَا التَّأْخِيرِ وَإِنْ تَكَرَّرَتْ رَمَضَانَاتٌ وَإِنَّمَا عَلَيْهِ الْقَضَاءُ فَقَطْ لِأَنَّهُ يَجُوزُ تَأْخِيرُ آدَاءِ رَمَضَانَ بِهَذَا الْعُذْرِ فَتَأْخِيرُ الْقَضَاءِ أَوَّلَى بِالْجَوَازِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عُذْرٌ لَمْ يَجْزِ التَّأْخِيرُ إِلَى رَمَضَانَ آخِرَ بَلَا خِلَافٍ بَلْ عَلَيْهِ قَضَاؤُهُ قَبْلَ تَحِيٍّ رَمَضَانَ السَّنَةِ الْقَابِلَةِ قَالَ أَصْحَابُنَا وَالْفَرْقُ بَيْنَ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ حَيْثُ لَا يَجُوزُ تَأْخِيرُ قَضَاءِ رَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ آخِرَ وَيجوزُ تأخيرُ الصَّلَاةِ إِلَى مَا بَعْدَ صَلَاةٍ أُخْرَى مِثْلَهَا بَلْ إِلَى سِنِينَ أَنْ تَأْخِيرَ الصَّوْمَ إِلَى رَمَضَانَ آخِرَ تَأْخِيرٌ لَهُ إِلَى زَمَنِ لَا يَقْبَلُ صَوْمَ الْقَضَاءِ وَلَا يَصِحُّ فِيهِ فَهُوَ كَتَأْخِيرِهِ إِلَى الْمَوْتِ فَلَمْ يَجْزِ بِخِلَافِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَصِحُّ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فَلَوْ أَخَّرَ الْقَضَاءُ إِلَى رَمَضَانَ آخِرَ بَلَا عُذْرِ أَيْمَ وَلَزِمَهُ صَوْمُ رَمَضَانَ الْحَاضِرِ وَبَلَزِمَهُ بَعْدَ ذَلِكَ قَضَاءُ رَمَضَانَ الْقَائِمِ وَبَلَزِمَهُ بِمُجَرَّدِ دُخُولِ رَمَضَانَ الثَّانِي عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مِنَ الْقَائِمِ مُدٌّ مِنْ طَعَامٍ مَعَ الْقَضَاءِ لِمَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ نَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ وَاتَّفَقَ عَلَيْهِ الْأَصْحَابُ إِلَّا الْمَرْبُوعِي فَقَالَ لَا تَحِبُّ الْفِدْيَةَ وَالْمَذْهَبُ الْأَوَّلُ وَلَوْ أَخَّرَهُ حَتَّى مَضَى رَمَضَانَانِ فَصَاعِدًا فَهَلْ يَتَكَرَّرُ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ بِتَكَرُّرِ السِّنِينَ أَمْ يَكْفِي مُدٌّ عَنْ كُلِّ السِّنِينَ فِيهِ وَجَهَانِ مَشْهُورَانِ ذَكَرَهُمَا الْمُصَنِّفُ بِذِلِيلِهِمَا (أَصْحُهُمَا) يَتَكَرَّرُ صَحَّحَهُ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ وَغَيْرُهُ وَقَطَعَ بِهِ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ فِي كِتَابِهِ الْمُجَرَّدِ وَخَالَفَهُمْ صَاحِبُ الْحَاوِي فَقَالَ الْأَصَحُّ أَنَّهُ يَكْفِي مُدٌّ وَاحِدٌ لِجَمِيعِ السِّنِينَ وَالْأَوَّلُ أَصَحُّ.

20. Infus Di Bulan Ramadhan

Jika Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mencintai hambanya maka Alloh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengujinya terlebih dahulu entah itu cobaan bersifat sakit lahir atau batin. Pak Waluyo di saat berpuasa ia merasakan perutnya melilit akhirnya iapun memeriksakan dirinya kedokter dan setelah di periksa ternyata ia terkena gejala tipus yang mengharuskannya untuk rawat inap dan mau tak mau selang infusapun menancap dengan gagahnya di urat nadi tangan nya, akan tetapi Waluyo tetap nekat menjalankan puasanya.

Soal : Batalkah puasanya kang Waluyo?

Jawab : Batal.

✽ شرح الياقوت النفيسة (ص ٣٠٧) ط دار المنهاج

(حُكْمُ الْإِبْرَةِ). أَمَّا حُكْمُ الْإِبْرَةِ قَالُوا أَنَّ الْإِبْرَةَ الَّتِي يُخَفَّنُ بِهَا الْمَرِيضُ تَمُرُّ بِالْعُرُوقِ وَتَصِلُ إِلَى الْجَوْفِ فَتَقْسِدُ الصَّوْمَ لَكِنْ قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ كُلُّ مَا يَدْخُلُ إِلَى الْجِسْمِ مِنْ مَنْقَذٍ غَيْرِ طَبِيعِي فَإِنَّهُ لَا يَنْظِلُ بِهِ الصَّوْمُ لَكِنْ رَدَّ الْقَرِيقُ الْآخَرُ بِأَنَّ الطَّعْنَ إِذَا وَصَلَتْ إِلَى الْبُظْنِ قَالُوا يَنْظِلُ بِهَا الصَّوْمُ وَقَاسُوا عَلَيْهَا الْإِبْرَةَ وَقَالَ الشَّيْخُ عَبْدُ اللَّهِ بِكَيْرٍ لَكِنْ الْأَطْبَاءُ يَقُولُونَ كُلُّ إِبْرَةٍ تَخْتَلِطُ بِالدَّمِ سَوَاءٌ كَانَتْ فِي الْوَرِيدِ أَوْ تَحْتَ الْجُلْدِ وَالْإِبْرَةُ الَّتِي تُخَفَّنُ فِي الْعَرَقِ قَدْ تَكُونُ مُغْدِيَةً تُزِي مِنْ الْعَظْمِ وَتُشْبِعُ الْجُوعَانَ وَبَقِيَّةُ الْإِبْرِ تَحْمِلُهَا الدُّمُورَةُ الدُّمُورِيَّةُ إِلَى شَرَايِئِنِ الْجَوْفِ وَلَا تَصِلُ إِلَى تَجْوِيفِ الْجَوْفِ قَالُوا الْإِبْرَةُ الْمُغْدِيَّةُ تُفْطِرُ مُطْلَقًا بِالْإِجْمَاعِ.

21. Pingsan Yang Menyebabkan Batal Puasa

Saat terik sinar matahari menyengat dengan ganasnya, tiba-tiba pengajian tafsir jalalain dikagetkan dengan pingsannya kang Abdullah, yang saat itu sedang menjalani puasa nahunnya.

Soal : Apakah puasanya kang Abdulloh batal?

Jawab : Bila pingsannya menghabiskan semua waktu puasa maka membatalkan puasa, bila tidak maka puasanya juga tidak batal.

♦ فتح الوهاب (ج ١ / ص ١٤١) دار الفكر

"وَشَرَطُهُ إِسْلَامٌ وَعَقْلٌ وَنَقَاءٌ" عَنْ نَحْوِ حَنِيفٍ "كُلُّ النَّوْمِ" فَلَا يَصِحُّ صَوْمٌ مَنِ انْتَصَفَ بِضِدِّ شَيْءٍ مِنْهَا فِي بَعْضِهِ كَالصَّلَاةِ وَلَا يَضُرُّ نَوْمُهُ "أَيُّ نَوْمٍ كُلِّ النَّوْمِ" وَ"لَا" إِغْمَاءٌ أَوْ سَكْرٌ بِبَعْضِهِ "بِخِلَافِ إِغْمَاءٍ أَوْ سَكْرٍ كُلِّهِ لِأَنَّ الْإِغْمَاءَ وَالسَّكْرَ يُخْرِجَانِ الشَّخْصَ عَنْ أَهْلِيَّةِ الْحِطَابِ بِخِلَافِ النَّوْمِ إِذَا يَجِبُ قَضَاءُ الصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ بِهِ دُونَ الْقَائِمَةِ بِالْإِغْمَاءِ وَالسَّكْرِ فِي الْجُمْلَةِ وَذَكَرَ السَّكْرَ مِنْ زِيَادَتِي قَمَنْ شَرِبَ مُسْكِرًا لَيْلًا وَصَحَا فِي بَعْضِ النَّهَارِ صَحَّ صَوْمُهُ

♦ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢ / ص ٣٢٣) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَعَقْلٌ) أَيُّ تَمَيُّزٍ فَلَا يَصِحُّ صَوْمٌ غَيْرِ الْمُمَيِّزِ كَمَنْ زَالَ عَقْلُهُ أَهْ شَرَحُ م ر، وَالْحَاصِلُ أَنَّ الْجُنُونَ وَالْكُفْرَ يَضُرَّانِ وَلَوْ فِي لَحْظَةٍ مَا مِنْ النَّهَارِ وَأَنَّ السَّكْرَ وَالْإِغْمَاءَ لَا يَضُرَّانِ إِلَّا إِنْ اسْتَفْرَقَا النَّهَارَ وَأَنَّ النَّوْمَ لَا يَضُرُّ وَلَوْ اسْتَفْرَقَهُ أَهْ شَيْخُنَا.

22. Haram Membatalkan Puasa Qodlo'

Sebuah ibadah yang bersifat wajib jika sudah dilakukan maka haram untuk dibatalkan. Dikarenakan tergoda oleh teman-temannya yang sudah tidak mempunyai tanggungan berpuasa wajib (Ramadhan), seseorang rela membatalkan puasa qodlo'nya.

Soal : Apakah bisa dibenarkan perbuatan orang tersebut?

Jawab : Ketika mengqodlo'i itu akibat kecerobohan dalam membatalkan puasa Ramadhan maka harom memutus qodlo'nya.

♦ شرح المحلى على المنهاج - (ج ٢ / ص ٩٥) دار الفكر

(وَمَنْ تَلَبَّسَ بِقَضَاءٍ) لِلصَّوْمِ الْقَائِمِ مِنْ رَمَضَانَ (حَرَّمَ عَلَيْهِ قَطْعُهُ إِنْ كَانَ) قَضَاؤُهُ. (عَلَى الْقَوْرِ وَهُوَ صَوْمٌ مَنْ تَعَدَّى بِالْفِطْرِ وَكَذَا إِنْ لَمْ يَكُنْ عَلَى الْقَوْرِ فِي الْأَصَحِّ بِأَنْ لَمْ يَكُنْ تَعَدَّى بِالْفِطْرِ) وَالثَّانِي يَجُوزُ الْخُرُوجُ مِنْهُ لِأَنَّهُ مُتَبَرِّعٌ بِالشَّرْعِ فِيهِ فَلَا يَلْزَمُهُ إِتِمَامُهُ.

23. Puasa Sunah Bagi Yang Masih Punya Tanggungan Puasa Qodlo'

Dalam ilmu fiqh terdapat hukum-hukum yang masih samar sehingga masyarakat awam banyak yang tidak mengetahuinya dan perlu adanya penjelasan yang lebih rinci. Pasalnya kang Temon sendiri masih bingung dan pengen tahu jawaban yang dia alami yakni, dia masih punya tanggungan untuk mengqodloi puasa yang dia tinggalkan saat bulan Ramadhan yang sudah lewat, tapi saking pengennya

mendapatkan kesunnahan puasa dibulan Syawal, diapun puasa tanpa niat qodlo Ramadhan.

Soal : Bagaimana hukum puasa yang dilakukan kang Temon?

Jawab : Makruh.

✽ حاشية قليوبي - (ج ٢ / ص ٩٥) دار الفكر

فَرَعٌ : يُكْرَهُ الصَّوْمُ تَطَوُّعًا لِمَنْ عَلَيْهِ قَضَاءٌ وَلَوْ غَيْرَ قَوْرِيٍّ وَيَحْرُمُ أَنْ تَصُومَ الْمَرْأَةُ تَطَوُّعًا مِمَّا يَتَكَرَّرُ وَرَوْجُهَا حَاضِرٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ لِلتَّيْبِي عَنْهُ . أَمَّا مَا لَا يَتَكَرَّرُ كَعَرَفَةِ وَسِتَّةِ شَوَّالٍ ، فَلَهَا صَوْمُهَا إِلَّا إِنْ مَنَعَهَا وَلَيْسَ الصَّلَاةُ كَالصَّوْمِ لِقِصْرِ زَمَنِهَا .

24. Obat Tetes Mata

Mata seringkali mengalami iritasi, untuk mengatasi hal itu banyak orang menggunakan obat tetes mata yang bisa di dapat dengan mudah di toko-toko terdekat.

Soal : Bagaimana hukum mengobati mata disaat puasa dengan obat cair?

Jawab : Tidak apa-apa.

✽ المحلي (ج ٢ / ص ٧٢) ط الحرمين

(وَلَا) يَضُرُّ (الْإِكْتِحَالَ) وَإِنْ وَجَدَ طَعْمَهُ (أَيْ الْكُحْلِ) (بِحَلْقِهِ) لِأَنَّهُ لَا مَنَقَذَ مِنَ الْعَيْنِ إِلَى الْخُلُقِ وَالْوَاصِلُ إِلَيْهِ مِنَ الْمَسَامِ (وَكَوْنُهُ) أَيْ الْوَاصِلِ (بِقَصْدٍ فَلَوْ وَصَلَ جَوْفَهُ دَبَابٌ أَوْ بَعُوضَةٌ أَوْ غُبَارُ الطَّرِيقِ أَوْ غَرَبَلَةٌ الدَّقِيقِ لَمْ يُفْطِرْ) لِأَنَّ التَّحَرُّرَ عَنْ ذَلِكَ يَغُسُّرُ وَلَوْ فَتَحَ فَاهُ عَمْدًا حَتَّى دَخَلَ الْغُبَارُ جَوْفَهُ لَمْ يُفْطِرْ عَلَى الْأَصَحِّ فِي التَّهْذِيبِ .

✽ إغاثة الطالبين (ج ٢ / ص ٢٨١) دار الفكر

(قَوْلُهُ : الْأَوَّلَى لِلصَّائِمِ تَرَكُ الْإِكْتِحَالَ) أَيْ لِمَا فِيهِ مِنَ الزَّيْنَةِ وَالْتَرَفَةِ اللَّذْنِ لَا يُتَأَسَّبَانِ الصَّوْمَ، وَلِلْخُرُوجِ مِنْ خِلَافِ الْإِمَامِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَقُولُ بِإِفْطَارِهِ بِهِ، وَيُعْلَمُ مِنَ التَّغْيِيرِ بِالْأَوَّلِيَّةِ أَنَّ الْإِكْتِحَالَ: خِلَافُ الْأَوَّلَى فَقَطْ، فَلَا يَضُرُّ، وَإِنْ وَجَدَ لَوْنُ الْكُحْلِ فِي نَحْوِ نَحَامَتِهِ وَطَعْمُهُ بِحَلْقِهِ، إِذْ لَا مَنَقَذَ مِنْ عَيْنِهِ لِحَلْقِهِ، فَهُوَ كَالْوَاصِلِ مِنَ الْمَسَامِ رَوَى النَّبَهِيُّ وَالْحَاكِمُ أَنَّهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يَكْتَنِجِلُ بِالْإِثْمِيدِ وَهُوَ صَائِمٌ لَكِنْ ضَعَفَهُ فِي الْمَجْمُوعِ .

25. Keluar Bol (Jw) Ketika Puasa

Ambien memang penyakit yang menyusahkan untuk orang yang memiliki aktifitas yang sebagian besarnya berputar disekitar kursi. Ambien juga menyebabkan keluarnya sebagian bol berulang kali. Saat sedang puasa Karjo yang menderita ambien terpaksa berkali-kali memasukkan bolnya dengan jari-jarinya karena jika dibiarkan tentu akan menyulitkan sekaligus menyakitkannya.

Soal : Batalkah puasa Karjo?

Jawab : Tidak batal.

✽ بغية المسترشدين (ص ١٤٠) دار الكتب العلمية

(مسألة) : حَاصِلُ مَا ذَكَرَهُ فِي التَّحْفَةِ فِي مَقْعَدَةِ التَّبَسُّورِ أَنَّهُ لَا يَفْطَرُ بِعَوْدِهَا وَإِنْ أَعَادَهَا بِنَحْوِ أَصْبَعِهِ اضْطِرَّارًا، وَلَا يَجِبُ غَسْلُ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْقَدْرِ عَلَى الْمُعْتَمِدِ وَأَفْتَى مُحَمَّدٌ صَاحِبُهَا أَنَّهُ لَوْ تَغَوَّطَ فَخَرَجَ شَيْءٌ إِلَى حَدِّ الظَّاهِرِ ثُمَّ عَادَ مِنْ غَيْرِ اخْتِيَارٍ لِنَحْوِ يَبُوسَةَ الْحَارِجِ وَلَمْ يُمْكِنَهُ قَطْعُهُ لَمْ يَفْطَرْ قِيَاسًا عَلَى مَا ذَكَرَ.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ١٠٤) المكتبة التجارية الكبرى

وَأَمَّا خُرُوجُ الْمُقْعَدَةِ فَهُوَ مِنَ الدَّاءِ الْعُضَالِ الَّذِي إِذَا وَقَعَ دَامَ فَاقْتَضَتْ الصُّرُورَةُ الْعَفْوَ عَنْهُ وَأَنَّهُ لَا يَفْطَرُ بِمَا يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ وَمَرَّرَ فِي قُلُوبِ التَّخَامَةِ أَنَّهُ إِنَّمَا رُخِّصَ فِيهِ؛ لِأَنَّ الْحَاجَةَ تَتَكَرَّرُ إِلَيْهِ وَهَذِهِ أَوَّلُ بِالْحُكْمِ مِنْهَا فِي ذَلِكَ فَتَأَمَّلْهُ، وَعَلَى الْمُسَاحَةِ بِهَا فَهَلْ يَجِبُ غَسْلُهَا عَمَّا عَلَيْهَا مِنَ الْقَدْرِ؛ لِأَنَّهُ بِخُرُوجِهِ مَعَهَا صَارَ أَجَنَبِيًّا فَيَضُرُّ عَوْدَهُ مَعَهَا لِلْبَاطِنِ أَوْ لَا كَمَا لَوْ أَخْرَجَ لِسَانَهُ وَعَلَيْهِ رَيْقُ الْإِنِّي بِعِلَّتِهِ الْحَارِجَةِ هُنَا؛ لِأَنَّ مَا عَلَيْهَا لَمْ يُقَارِنْهُ مَعْدِنُهُ كُلُّ مُحْمَلٍ وَالثَّانِي أَقْرَبُ.

26. Jualan Di Bulan Puasa

Disaat bulan suci tiba, semua umat Islam di segala penjuru dunia serentak melakukan ibadah puasa, tapi walaupun begitu di pasar-pasar tak jarang toko masih meperjual belikan makanan dan minuman di siang hari.

Soal : Bagaimanakah hukum menjual makanan di siang hari pada bulan puasa?

Jawab : Hukum aslinya menjual makanan jadi saat bulan puasa adalah mubah (boleh) akan tetapi, jika ada dugaan atau yakin bahwa yang membeli akan menggunakannya untuk dimakan disiang hari maka hukumnya haram.

✽ حاشية إعانة الطالبين (ج ٣ / ص ٣٠) ط دار ابن عبيد

(وَقَوْلُهُ: مِنْ كُلِّ تَصَرُّفٍ يُفْضِي إِلَى مَعْصِيَةٍ) بَيَانٌ لِنَحْوِ، وَذَلِكَ كَبَيْعِ الدَّائِيَةِ لِمَنْ يُكَلِّفُهَا قَوْقَ طَائِفَتِهَا، وَالْأَمَةِ عَلَى مَنْ يَتَّخِذُهَا لِبَغَاءِ مُحَرَّمٍ، وَالْحَشَبِ عَلَى مَنْ يَتَّخِذُهَا آلَةً لَهُ، وَكَإِطْعَامِ مُسْلِمٍ مُكَلِّفٍ كَافِرًا مُكَلِّفًا فِي نَهَارِ رَمَضَانَ، وَكَذَا بَيْعُهُ طَعَامًا عَلِيمًا أَوْ ظَنًّا أَنَّهُ يَأْكُلُهُ نَهَارًا. (قَوْلُهُ: وَمَعَ ذَلِكَ الْخ) رَاجِعٌ لِلْجَمِيعِ مَا قَبْلَهُ، أَيْ وَمَعَ تَحْرِيمِ مَا ذَكَرَ مِنْ بَيْعِ نَحْوِ الْعِنَبِ، وَمَا ذَكَرَ بَعْدُ يَصِحُّ الْبَيْعُ.

27. Niat Saat Membayar Fidyah

Bagi usia lanjut ketika sudah tidak mampu untuk berpuasa maka agama mewajibkannya untuk membayar fidyah yang sebagian faedahnya adalah saling toleransi antara umat islam maka dari itu fidyah harus diberikan kepada orang yang tidak mampu.

Soal :

- Wajibkah niat bagi orang yang membayar fidyah?
- Dan bagaimana caranya?
- Dan bagaimanakah cara pembayaran fidyah?

Jawab :

- Wajib.
- Ia berniat untuk membayar fidyah untuk puasa yang ditinggalkan.
- Ada dua cara pembayaran fidyah:
 - ➡ Membayar sekaligus setelah usainya bulan Ramadhan.

- ➡ Menbayar satu mud setiap hari selama bulan Ramadhan.

• فتاوى الرملي - (ج ٢ / ص ٣٥٩) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) هَلْ يَلْزَمُ الشَّيْخُ الْهَرَمَ إِذَا عَجَزَ عَنِ الصَّوْمِ وَأَخْرَجَ الْفِدْيَةَ النَّيَّةَ أَمْ لَا وَمَا كَيْفِيَّتُهَا وَمَا كَيْفِيَّةُ إِخْرَاجِ الْفِدْيَةِ هَلْ يَتَعَيَّنُ إِخْرَاجُ فِدْيَةٍ كُلِّ يَوْمٍ فِيهِ أَوْ يَجُوزُ إِخْرَاجُ فِدْيَةٍ بِجَمِيعِ رَمَضَانَ دَفْعَةً سَوَاءً كَانَ فِي أَوَّلِهِ أَوْ فِي وَسْطِهِ أَوْ لَا (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ تَلَزَمُ النَّيَّةُ لِأَنَّ الْفِدْيَةَ عِبَادَةٌ مَالِيَّةٌ كَالزَّكَاةِ وَالْكَفَّارَةِ فَيَنْبَغِي بِهَا الْفِدْيَةُ لِفِطْرِهِ وَيَتَخَيَّرُ فِي إِخْرَاجِهَا بَيْنَ تَأْخِيرِهَا وَبَيْنَ إِخْرَاجِ فِدْيَةٍ كُلِّ يَوْمٍ فِيهِ أَوْ بَعْدَ فَرَاحِهِ وَلَا يَجُوزُ تَعْجِيلُ شَيْءٍ مِنْهَا لِمَا فِيهِ مِنْ تَقْدِيمِهَا عَلَى وَجوبِهِ لِأَنَّهُ فِطْرَةٌ.

28. Poso Syawal Digabung Dengan Qodlo' Romadlon

Bulan Ramadlon adalah bulan yang penuh hikmah dan penuh ampunan otomatis kita sebagai warga muslim ingin menjalankan ibadah puasa dengan sebaik-baiknya dan perlu di ingat bahwa kaum hawa sulit sekali untuk melaksanakan puasa dengan sempurna, contohnya seperti ibu Ita, hampir bisa dipastikan beliau mengalami haidl seminggu utuh dan setelah hari raya ia biasanya menyertakan puasa qodlo' dengan puasa sunnah Syawal.

Soal : Apakah diperbolehkan bagi ibu Ita menyertakan puasa qodlo' Ramadlon dengan puasa Syawal dan apakah kedua puasa tersebut mendapatkan pahala?

Jawab : Diperbolehkan dan ia mendapatkan pahala kedua puasa tersebut.

• بغية المسترشدين (ص ١٤٢) دار الكتب العلمية

(مَسْأَلَةٌ ك) ظَاهِرُ حَدِيثِ "وَاتَّبَعَهُ سِتًّا مِنْ سُؤَالٍ" وَغَيْرِهِ مِنَ الْأَحَادِيثِ عَدَمُ حُصُولِ السَّيِّئِ إِذَا نَوَاهَا مَعَ قَضَاءِ رَمَضَانَ، لَكِنَّ صَرَحَ ابْنُ حَجَرٍ بِحُصُولِ أَصْلِ الثَّوَابِ لِإِكْمَالِهِ إِذَا نَوَاهَا كَغَيْرِهَا مِنْ عَرَفَةَ وَعَاشُورَاءَ، بَلْ رَجَّحَ (م ر) حُصُولَ أَصْلِ ثَوَابِ سَائِرِ التَّطَوُّعَاتِ مَعَ الْقَرِضِ وَإِنْ لَمْ يَنْوَاهَا، مَا لَمْ يَصْرِفْهُ عَنْهَا صَارِفٌ، كَأَنَّ قَضَى رَمَضَانَ فِي سُؤَالٍ، وَقَصَدَ قَضَاءَ السَّيِّئِ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، وَتُسَّنُّ صَوْمُ السَّيِّئِ وَإِنْ أَفْطَرَ رَمَضَانَ أَهْ قُلْتُ: وَاعْتَمَدَ أَبُو مُخْرَمَةَ تَبَعًا لِلْسَّهْوِيِّ عَدَمَ حُصُولِ وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِذَا نَوَاهَا مَعًا، كَمَا لَوْ تَوَى الظُّهْرَ وَسَنَّهَا، بَلْ رَجَّحَ أَبُو مُخْرَمَةَ عَدَمَ صِحَّةِ صَوْمِ السَّيِّئِ لِمَنْ عَلَيْهِ قَضَاءُ رَمَضَانَ مُطْلَقًا.

29. Belum Sempat Mengqodlo'i Kemudian

Banyak sekali di masyarakat kita dari kaum muslimin yang belum sempat melaksanakan qodlo' kemudian datangnya bulan romadlon dan ini harap di maklumi, karena dari mereka banyak yang tergolong pekerja berat dan banyak uzur dan alhamdulillah mereka masih ingin mengqodloi puasanya.

Soal : Puasa manakah yang dianggap oleh syara' apakah puasa romadlon tahun sekarang atau puasa qodlo'?

Jawab : Yang dianggap oleh syara' adalah puasa tahun sekarang, dengan catatan ia tidak meniatinya untuk mengqodloi puasa tahun kemarin, dan bila ia berniat mengqodloinya, maka kedua puasa ada' maupun puasa qodlo'nya tidak ada yang sah.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢ / ص ٣١٥) دار الفكر

(تنبيه) لو وقع في رمضان السنة القابلة وقع عنها لا عن القضاء. (قوله: وقع عنها) أي عن السنة القابلة وقوله: لا عن القضاء أي لو علم أو

ظن أن عليه صوم رمضان وفاته وقته وأراد قضاءه فاتفق وقوع فضائه في رمضان آخر أجره الأول عن الأداء لا عن القضاء وتحل إجزائه عن الأداء ما لم ينو بالصوم القضاء؛ لأنه لا يلزم من فعل القضاء أن ينوي القضاء اهـ ح ل. وعبارته ع ش قوله: لا عن القضاء لعل صورته أنه نوى صوم غد عن رمضان أما لو نواه عن قضاء السنة السابقة فالموافق للقواعد أنه لا يجزئ لا عن القضاء؛ لأن رمضان لا يقبل غيره، ولو قضاء، ولا عن الأداء؛ لأنه صرفه عنه. وفي العباب ولو تحرى لشهر نذر فوافق رمضان أو لزمه قضاء رمضان فوافق رمضان المقبل لم يصح أي لا عن القضاء ولا عن الحاضر، وقال قبل ذلك وإن ظن فوت رمضان فصام قضاء فوافق رمضان آخر أجره، والمراد أنه نوى قضاء رمضان الذي وافقه لظنه فواته لا قضاء غيره فتأمل اهـ سم انتهت.

30. Puasa Tahunan

Puasa memang sangat dianjurkan oleh baginda Nabi ﷺ karena memang puasa memiliki faedah yang sangat banyak baik dari sisi agama maupun kesehatan, tak mengherankan bila banyak santri yang melakukan puasa sunnah bahkan ada yang sampai tahunan dan ada juga yang terus berlanjut sampai mereka berkeluarga.

Soal : Bagaimanakah hukumnya puasa nahun?

Jawab : Berpuasa nahun sunnah dengan ketentuan tidak membahayakan tubuh dan terbengkalainya kewajiban seperti menafkahi keluarga.

• المجموع شرح المذهب (ج ٦ / ص ٣٨٩-٣٨٨) دار الفكر

(أما) حكم المسألة فقال الشافعي والأصحاب في صوم الدهر نحو قول المصنف والمراد بصوم الدهر سرد الصوم في جميع الأيام إلا الأيام التي لا يصح صومها وهي العيدين وأيام التشريق وحاصل حكمه عندنا أنه إن خاف ضرراً أو فوت حتماً بصيام الدهر كره له وإن يخف ضرراً ولم يفت حتماً لم يكره هذا هو الصحيح الذي نص عليه الشافعي وقطع به المصنف والجمهور وأطلق البغوي وطائفة قليلة أن صوم الدهر مكروه وأطلق الغزالي في الوسيط أنه مسنون وكذا قال الدارمي من قدر على صوم الدهر من غير مشقة ففعل فهو فضل وقال الشافعي في البويطي لا بأس بسرد الصوم إذا أفطر أيام الحمسة قال صاحب الشامل بعد أن ذكر النص وبهذا قال عامة العلماء.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٧٦) ط دار الفكر

(وسئل) فسح الله في مدته عن صوم كل شعبان أو أكثره هل هو مكروه أم سنة لما ورد عنه ﷺ أنه صام أكثره والأكثرية تحصل بزيادة يوم على التيف أم لا ؟ (فأجاب) بقوله صوم كله سنة وكذا صوم أكثره بشرط أن لا يقع منه صوم بعد التيف غير متصل بيومه ؛ لأن الصوم بعد نصف شعبان إذا لم يتصل بيوم التيف ولا وافق عادة له أو نحو نذر أو قضاء حرام كما قاله النووي في شرح المذهب وورد فيه حديث صحيح ويحصل أصل الأكثرية بزيادة صوم يوم على التيف.

31. Puasa Bulan Ruwah

Bulan sya'ban merupakan salah satu dari empat bulan yang dimulyakan oleh Allah, maka sangatlah disarankan untuk mengerjakan puasa. Akan tetapi ada sebuah hadist yang menjelaskan bahwa setelah tanggal setengah maka makruh untuk berpuasa di bulan Sya'ban.

Soal : Bagaimanakah hukumnya berpuasa sebulan penuh saat bulan sya'ban?

Jawab : Sunnah, dan tentang hadist diatas hukum harom hanya berlaku bagi orang yang baru berpuasa setelah tanggal separuh bulan Sya'ban sedang bagi orang yang sebelumnya sudah berpuasa atau mempunyai rutinitas puasa yang bertepatan jatuh setelah tanggal separuh maka mereka tetap disunnahkan untuk mengerjakan puasa.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٧٧) ط دار الفكر

(وَسُئِلَ) فَسَّخَ اللَّهُ فِي مُدَّتِهِ عَنْ صَوْمِ كُلِّ شَعْبَانَ أَوْ أَكْثَرِهِ هَلْ هُوَ مَكْرُوهٌ أَمْ سُنَّةٌ لِمَا وَرَدَ عَنْهُ ﷺ أَنَّهُ صَامَ أَكْثَرَهُ وَالْأَكْثَرِيَّةُ تَحْصُلُ بِزِيَادَةِ يَوْمٍ

عَلَى النِّصْفِ أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) يَقُولُهُ صَوْمُ كُلِّهِ سُنَّةٌ وَكَذَا صَوْمُ أَكْثَرِهِ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَقَعَ مِنْهُ صَوْمٌ بَعْدَ النِّصْفِ غَيْرُ مُتَّصِلٍ بِيَوْمِهِ ؛ لِأَنَّ الصَّوْمَ بَعْدَ نِصْفِ شَعْبَانَ إِذَا لَمْ يَتَّصِلْ بِيَوْمِ النِّصْفِ وَلَا وَافَقَ عَادَةً لَهُ أَوْ نَحْوَ نَذْرٍ أَوْ قَضَاءٍ حَرَامٌ كَمَا قَالَ النَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَوَرَدَ فِيهِ حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَتَحْصُلُ أَضْلُ الْأَكْثَرِيَّةِ بِزِيَادَةِ صَوْمِ يَوْمٍ عَلَى النِّصْفِ.

32. Puasa 10 Hari Awal Bulan Syuro

Tanggal 1 sampai 10 syuro dalam tradisi jawa lekat dengan kejadian-kejadian mistis, demikian juga dengan Islam karena tepat tanggal 10 banyak kejadian bersejarah yang terjadi pada tanggal tersebut, seperti Nabi Musa membelah laut dan lain-lain, maka dari itu Nabi muhammad menganjurkan umatnya untuk berpuasa pada tanggal 10 'Asyura.

Soal : Bagaimanakah hukumnya berpuasa dibulan 'Asyura mulai tanggal satu sampai tanggal 10?

Jawab : Sunnah.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٧٩) ط دار الفكر

(وَسُئِلَ) نَفَعَ اللَّهُ بِهِ عَنْ صَوْمِ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنَ الْمُحَرَّمَ هَلْ هُوَ مُسْتَحَبٌّ كَالْتِسْعِ الْأَوَّلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ أَوْ لَا وَظَوَائِفُ مِنْ أَهْلِ الْهِنْدِ لَا يَتْرُكُونَ صَوْمَهَا وَلَا يُوَظِّبُونَ عَلَى صَوْمِ مِثْلِ مُوَظِّبَتِهِمْ عَلَى صَوْمِهَا (فَأَجَابَ) يَقُولُهُ نِعَمْ مَا فَعَلَ هَؤُلَاءِ فَإِنَّ صَوْمَ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنَ الْمُحَرَّمَ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ بَلْ صَوْمُ الشَّهْرِ كُلِّهِ سُنَّةٌ كَمَا دَلَّتْ عَلَيْهِ الْأَحَادِيثُ فَمِنْ ذَلِكَ خَبَرُ مُسْلِمٍ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ { أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُوهُ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ قِيَامُ اللَّيْلِ } وَهُوَ صَرِيحٌ فِي أَنَّ أَفْضَلَ مَا تَنْتَقِطِعُ بِهِ مِنَ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ صَوْمُ الْمُحَرَّمَ ، وَحُجِّلَ عَلَى أَنَّهُ أَفْضَلُ شَهْرٍ تُطَوَّقُ بِصَوْمِهِ كُلِّهِ لَا مُطْلَقًا فَإِنَّ صَوْمَ تِسْعِ ذِي الْحِجَّةِ أَفْضَلُ مِنْ صَوْمِ عَشْرِ الْمُحَرَّمَ وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ بِسَنَدٍ فِيهِ مَقَالٌ { أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِشَهْرِ أَصُومُهُ بَعْدَ شَهْرِ

رَمَضَانَ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كُنْتُ صَائِمًا شَهْرًا بَعْدَ رَمَضَانَ فَصُمُ الْمُحَرَّمَ فَإِنَّهُ شَهْرُ اللَّهِ وَفِيهِ يَوْمٌ تَابَ اللَّهُ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ وَيَتُوبُ عَلَى آخَرِينَ { وَأَخْرَجَ النَّسَائِيُّ } أَنَّ أَبَا ذَرٍّ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَشْهُرِ أَفْضَلُ ؟ فَقَالَ : شَهْرُ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمَ { وَالْمُرَادُ أَنَّهُ أَفْضَلُهَا بَعْدَ رَمَضَانَ لِمَا مَرَّ وَقَدْ أَخَذَ بِقَضِيَّتِهِ جَمَاعَةٌ كَالْحَسَنِ وَغَيْرِهِ فَقَالُوا إِنَّ الْمُحَرَّمَ أَفْضَلُ الْأَشْهُرِ الْحُرُمِ وَرَجَّحَهُ جَمَاعَةٌ مِنَ الْمُتَأَخِّرِينَ وَجَاءَ أَنَّ السَّلَفَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ كَانُوا يُعَظِّمُونَ ثَلَاثَ عَشْرَاتٍ : عَشَرَ رَمَضَانَ الْأَخِيرِ ، وَعَشَرَ ذِي الْحِجَّةِ الْأَوَّلِ ، وَعَشَرَ الْمُحَرَّمَ الْأَوَّلِ وَرُوِيَ هَذَا حَدِيثًا .

33. Puasa Ndawud Bertepatan Dengan Hari Isnain

Menjalankan puasa ndawud mwmang memiliki konsekwensi yang setimpal dari ibadah tersebut, diantaranya adalah jernihnya hati dan sehatnya badan, karena hal itulah yang menjadi faedah yang tersimpan di puasa,

Soal : Apakah lebih baik puasa atau tidak jika hari tidak puasa bagi orang yang melakukan puasa daud bertepatan dengan hari isnain atau kamis?

Jawab : Lebih baik puasa.

فتاوى الرملي - (ج ٢ / ص ٣٢٦) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَمَّنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا فَوَاقَقَ يَوْمَ فِطْرِهِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ أَوْ الْخَمِيسِ هَلْ فِطْرُهُ أَفْضَلُ أَوْ صَوْمُهُ وَلَا يَخْرُجُ بِذَلِكَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ وَفِطْرِ يَوْمٍ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْأَفْضَلَ صَوْمُهُ وَلَا يَخْرُجُ بِهِ عَمَّا ذُكِرَ .

I'TIKAF

1. Nadzar I'tikaf Di Masjid

Sering kita jumpai orang yang bernadzar melakukan sesuatu ketika keinginannya tercapai, salah satunya adalah pak Amin. Beliau bernadzar akan beri'tikaf di masjid Istiqlal Jakarta , jika anaknya bisa meluluskan jenjang pendidikannya. Tak lama kemudian anaknya itu bisa meluluskan pendidikannya tersebut.

Soal : Wajibkah pak Amin memenuhi Nadzarnya tersebut?

Jawab : Wajib namun tidak harus di lakukan di Masjid Istiqlal Jakarta, beliau boleh melakukannya di masjid manapun.

♦ الاقناع في حل ألفاظ أبي شجاع - (ص ١ / ص ٢٤٧) دار الفكر

وَلَوْ عَيَّنَ الثَّانِرُ فِي نَذْرِهِ مَسْجِدَ مَكَّةَ أَوْ الْمَدِينَةَ أَوْ الْأَقْصَى تَعَيَّنَ فَلَا يَقُومُ غَيْرُهَا مَقَامَهَا لِمَزِيدٍ فَضْلُهَا قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى رَوَاهُ الشَّيْخَانِ وَيَقُومُ مَسْجِدُ مَكَّةَ مَقَامَ الْآخَرَيْنِ لِمَزِيدٍ فَضْلِهِ عَلَيْهِمَا، وَيَقُومُ مَسْجِدُ الْمَدِينَةِ مَقَامَ الْأَقْصَى لِمَزِيدٍ فَضْلِهِ عَلَيْهِ، فَلَوْ عَيَّنَ مَسْجِدًا غَيْرَ الثَّلَاثَةِ لَمْ يَتَعَيَّنْ .

2. I'tikaf Di Serambi

Karena terlambat berangkat jum'atan, Sholeh sebagian tempat diserambi Masjid Baitur Rohman masjid jami' di desanya. Masjid itu merupakan salah satu dari sekian masjid yang sangat di minati oleh Masyarakat sekitar, karena selain di imami oleh Kyai yang sangat 'alim, setengah jam sebelum jum'atan didirikan, diadakan *shalawatan* bersama sampai masuk waktu dzuhur.

Soal : Bolehkah bagi Sholeh untuk niat i'tikaf di serambi Masjid?

Jawab : Boleh-boleh saja asal serambi tersebut di bangun bersamaan di bangunnya masjid.

♦ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (٤٦٤/٣) المكتبة التجارية الكبرى

(في المسجد) إن كانت أرضه غير مُحْتَكَرَةٍ؛ لِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَصْحَابُهُ حَتَّى نِسَاءَهُ لَمْ يَغْتَكِفُوا إِلَّا فِيهِ سِوَاءَ سَطْحِهِ وَرَوْشَتِهِ وَإِنْ كَانَ كُلُّهُ فِي هَوَاءٍ شَارِعٍ مِثْلًا وَرَحْبَتُهُ الْمَعْدُودَةُ مِنْهُ وَإِنْ خَصَّ بِطَائِفَةٍ لَيْسَ مِنْهُمْ؛ لِأَنَّ إِمَامَهُ إِنْ قُرِضَ لِأَمْرِ خَارِجٍ (قَوْلُهُ الْمَعْدُودَةُ مِنْهُ) خَرَجَتْ بِهِ الَّتِي تُبَيِّنُ حُدُوثَهَا بَعْدَ الْمَسْجِدِ فَإِنَّهَا غَيْرُ مَسْجِدٍ فَلَا يَكُونُ لَهَا حُكْمُ الْمَسْجِدِ وَرَحْبَتُهُ مَا حُجِرَ عَلَيْهِ لِأَجْلِ الْمَسْجِدِ. كُرِّدِي عَلَى بِأَفْضَلٍ وَشَيْخُنَا وَقَوْلُهُمَا الَّتِي تُبَيِّنُ حُدُوثَهَا إلخ أَيْ: وَلَمْ يُعْلَمْ وَقَفُّهَا مَسْجِدًا.

♦ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٣٧١) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) مَا الْمُرَادُ بِرَحْبَةِ الْمَسْجِدِ الَّتِي قَالُوا حُكْمُهَا حُكْمُ الْمَسْجِدِ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْمُرَادَ بِهَا مَا كَانَ خَارِجَهُ مُجْتَمِعًا عَلَيْهِ لِأَجْلِهِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ الشَّيْخُ عِزُّ الدِّينِ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَغَيْرُهُ وَصَحَّحَهُ التَّوَوُّيُّ وَإِنْ خَالَفَ فِيهَا ابْنُ الصَّلَاحِ حَيْثُ قَالَ إِنَّهَا صَحْنُهُ.

3. Sikap Orang Yang Mendapatkan Lailatul Qodar

Mendapatkan durian runtuh belumlah seberapa bernilai bila dibandingkan dengan apa yang didapatkan ketika malam Lailatul Qodar, karena pada malam inilah Allah ﷺ memberikan beribu-ribu keutamaan untuk umat Muhammad ﷺ, sudah barang tentu hal yang istimewa juga harus disikapi dengan istimewa.

Soal : Bagaimanakah sikap orang yang mendapatkan Lailatul Qodar?

Jawab : Hendaknya menyembunyikannya dan berdo'a sebanyak-banyaknya untuk urusan dunianya maupun akhiratnya dan yang paling ia prioritaskannya adalah urusan akhiratnya.

♦ المجموع شرح المذهب (ج ٦ / ص ٤٦١) دار الفكر

{قُرْعٌ} اعْلَمْ أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ يَرَاهَا مَنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ بَنِي آدَمَ كُلِّ سَنَةٍ فِي رَمَضَانَ كَمَا تَظَاهَرَتْ عَلَيْهِ الْأَحَادِيثُ وَأَخْبَارُ الصَّالِحِينَ بِهَا وَرَوَيْتُهُمْ لَهَا أَكْثَرَ مِنْ أَنْ تُحْصَرَ (وَأَمَّا) قَوْلُ الْقَاضِي عِيَاضٍ عَنِ الْمُهَلَّبِيِّ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ الْفَقِيهِ الْمَالِكِيِّ لَا تُمَكِّنْ رُؤْيِيهَا حَقِيقَةً فَعَلَّطَ فَاجِشْ نَبَهْتُ عَلَيْهِ لِئَلَّا يُغْتَرَّ بِهِ. {قُرْعٌ} قَالَ صَاحِبُ الْحَاوِي يُسْتَحَبُّ لِمَنْ رَأَى لَيْلَةَ الْقَدْرِ أَنْ يَكْتُمَهَا وَيَدْعُو بِإِخْلَاصٍ وَنِيَّةٍ وَصِحَّةٍ يَقِينٍ بِمَا أَحَبَّ مِنْ دِينٍ وَدُنْيَا وَيَكُونُ أَكْثَرَ دُعَائِهِ لِلدِّينِ وَالْآخِرَةِ.

4. Cara Mengetahui Lailatul Qodar

Mendapatkan Lailatul Qodar merupakan idaman bagi semua umat muslim baik barat maupun timur, namun dari kebanyakan dari pengikut madzhab syafi'i sesuai dengan keterangan beliau bahwa Lailatul Qodar berada 10 akhir bulan Romadlon saat malam ganjil, akan tetapi pada tanggal berapa tiada keterangan pasti dari al-Imam

Soal : Bagaimanakah cara kita mengetahui pada tanggal berapakah malam lailatul Qodar?

Jawab : Sebagian ulama mengatakan bahwa malam lailatul Qodar bisa diketahui dengan hari pertamanya dengan perincian sebagai berikut:

- Jika awalnya hari Ahad atau Rabu maka ia jatuh pada malam 29.
- Jika awalnya hari Senin maka ia jatuh pada malam 21.
- Jika awalnya hari Selasa atau Jum'at maka ia jatuh pada malam 27.
- Jika awalnya hari Kamis maka ia jatuh pada malam 25.
- Jika awalnya hari Sabtu maka ia jatuh pada malam 23.

✽ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٢/ص ٩٧-٩٦) دار الفكر

(إِلَى لَيْلَةٍ) أَيِ مِنَ الْعَشْرِ الْمَذْكُورِ مُظْلَقًا أَوْ مِنْ مُفْرَدَاتِهِ كَمَا اخْتَارَهُ الْعَزَائِيُّ وَغَيْرُهُ وَقَالُوا: إِنَّهَا تُعْلَمُ فِيهِ بِالْيَوْمِ الْأَوَّلِ مِنَ الشَّهْرِ فَإِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ الْأَحَدِ أَوْ الْأَرْبَعَاءِ فَهِيَ لَيْلَةُ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ، أَوْ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ فَهِيَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ أَوْ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ أَوْ الْجُمُعَةِ فَهِيَ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، أَوْ يَوْمَ الْحَمِيسِ فَهِيَ لَيْلَةُ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ، أَوْ يَوْمَ السَّبْتِ فَهِيَ لَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ. قَالَ الشَّيْخُ أَبُو الْحَسَنِ وَمُنْذُ مَا بَلَغْتُ سِنَّ الرِّجَالِ مَا قَاتَنِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ بِهَذِهِ الْقَاعِدَةِ الْمَذْكُورَةِ، وَقَدْ نَظَّمْتُهَا يَقُولِي:

يَا سَائِلِي عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ الَّتِي # فِي عَشْرِ رَمَضَانَ الْأَخِيرِ حَلَّتْ
فَإِنَّهَا فِي مُفْرَدَاتِ الْعَشْرِ # تُعْرَفُ مِنْ يَوْمِ ابْتِدَاءِ الشَّهْرِ
فَبِالْأَحَدِ وَالْأَرْبَعَاءِ فِي الثَّاسِعَةِ # وَجُمُعَةٍ مَعَ الثَّلَاثَا السَّابِعَةِ
وَإِنْ بَدَأَ الْحَمِيسَ فَالْخَامِسَةَ # وَإِنْ بَدَأَ بِالسَّبْتِ فَالْثَالِثَةَ
وَإِنْ بَدَأَ الْاِثْنَيْنِ فَهِيَ الْحَادِي # هَذَا عَنْ الصُّوفِيَّةِ الرَّهَادِيِّ

HAJI

1. Uang Masih Di Tangan Orang Lain

"Hemat pangkal kaya", kiranya, itulah pepatah yang tepat untuk menggambarkan sosok Edwin. Keuntungan dalam berbisnis ia tabungkan kebank hingga jumlah saldonya sangatlah banyak, tahu akan simpanan uang mas Edwin yang begitu banyak, Jojo temanya bermaksud meminjamnya untuk mengembangkan bisnis barunya. Kemudian setelah uang itu di hutang oleh Jojo, Edwin baru sadar bahwa uang yang di simpannya selama ini sudah cukup untuk biaya berangkat haji.

Soal : Wajibkah mas Edwin berangkat haji dengan biaya yang masih di hutang oleh Jojo?

Jawab : Wajib, jika ia mampu menagih biaya tersebut, namun jika tidak maka ia dianggap seperti tidak mampu.

✽ شرح المحلي على المنهاج - (ج ٢ / ص ١١١) دار الفكر

(وَيُشْتَرَطُ كَوْنُ الزَّادِ وَالرَّاحِلَةِ) بِمَا ذُكِرَ مَعَهُمَا (فَاضِلَيْنِ عَنْ دِينِهِ وَمُؤْتَةٍ مَنْ عَلَيْهِ نَقَعَتُهُمْ دَهَابُهُ وَإِيَابُهُ) - الى ان قال - وَلَوْ كَانَ مَالُهُ دَيْنًا فِي ذِمَّةِ إِنْسَانٍ، فَإِنْ أُمِكنَ تَحْصِيلُهُ فِي الْحَالِ فَكَالْحَاصِلِ، وَإِلَّا فَكَالْمَعْدُومِ.

2. Istri Wajib Haji Jika Di Temani Suami Atau Mahrom

Haji adalah ibadah yang harus dikerjakan apabila syarat-syaratnya terpenuhi, diantaranya adanya biaya pulang pergi untuk berhaji, tercukupinya orang yang ditinggalkan ketika pergi haji, dll. Ada seorang perempuan muda kaya raya yang sudah memenuhi syarat-syarat haji, namun sayangnya ia merupakan anak tunggal dari pasangan yang sudah berusia lanjut yang tidak memungkinkan untuk mendampingi ketika melaksanakan haji.

Soal : Apakah diwajibkan haji?

Jawab : dalam melaksanakan ibadah haji seorang perempuan harus dibarengi oleh mahrom, suami atau orang-orang wanita untuk keselamatan dirinya. Maka dari itu ia wajib melaksanakan haji karna dalam rombongan haji, dapat dipastikan adanya perempuan-perempuan lain selain dirinya, yang mampu menjaga keselamatan dirinya.

✽ شرح المحلي على المنهاج - (ج ٢ / ص ١١٣) دار الفكر

(ق) يُشْتَرَطُ (فِي الْمَرْأَةِ) لَوْجُوبُ الْحُجِّ عَلَيْهَا (أَنْ يُخْرِجَ مَعَهَا زَوْجٌ أَوْ مُحْرِمٌ) بِنَسَبٍ أَوْ غَيْرِ نَسَبٍ. (أَوْ نِسْوَةٌ ثِقَاتٌ) لِتَأْمَنَ عَلَى نَفْسِهَا (وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ لَا يُشْتَرَطُ وَجُودُ مُحْرِمٍ لِإِحْدَاهُنَّ) لِأَنَّ الْأَطْمَاعَ تَنْقَطِعُ بِجَمَاعَتِهِنَّ.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٤ / ص ٢٤) المكتبة التجارية الكبرى

(أَوْ نِسْوَةٌ) بِضَمِّ أَوَّلِهِ وَكَسْرِ ثَلَاثٍ فَأَكْثَرُ (ثِقَاتٌ) أَيُّ بِالْعَاتِ مُتَّصِفَاتٌ بِالْعَدَالَةِ وَلَوْ إِمَاءً. وَيُتَجَنَّبُ الْإِكْتِفَاءُ بِالْمُرَاهِقَاتِ بِقِيْدِهِ السَّابِقِ وَبِمَحَارِمٍ يَنْفَقُهُنَّ بِغَيْرِ نَحْوِ زِنَا أَوْ قِيَادَةٍ وَنَحْوِ ذَلِكَ لِجُرْمَةِ سَفَرِهَا وَحُدُودِهَا، وَإِنْ قَصُرَ وَكَانَتْ فِي قَافِلَةٍ

عَظِيمَةٍ كَمَا صَرَّحَتْ بِهِ الْأَحَادِيثُ الصَّحِيحَةُ لِحَرْفِ اسْتِمَالَتِهَا وَخَدِيعَتِهَا، وَهُوَ مُنْتَفٍ بِمُصَاحَبَتِهَا لِمَنْ ذَكَرَ حَتَّى النَّسْوَةِ لِأَنَّهُنَّ إِذَا كَثُرْنَ وَكُنَّ ثِقَاتٍ انْقَطَعَتْ الْأَطْمَاعُ عَنْهُنَّ، لَكِنَّ نَارَعَ جَمْعُ فِي اسْتِرَاطٍ ثَلَاثِ الْمُصْرَجِ بِهِ كَلَامُهَا وَقَالُوا يَنْبَغِي الْإِكْتِفَاءُ بِثَنَتَيْنِ وَيَجَابُ بِأَنَّ خَطَرَ السَّفَرِ افْتَضَى الْإِحْتِيَاطَ فِي ذَلِكَ عَلَى أَنَّهُ قَدْ يَعْرِضُ لِإِحْدَاهُنَّ حَاجَةٌ تَهْرُزُ وَنَحْوُهَا فَيَذْهَبُ ثَنَتَانِ وَتَبْقَى ثَنَتَانِ وَلَوْ اكْتَفَى بِثَنَتَيْنِ لَذَهَبَتْ وَاحِدَةٌ وَخَدَّهَا فَيُخْشَى عَلَيْهَا وَاعْتِبَارُهَا إِنَّمَا هُوَ لِلْجُوبِ أَمَّا الْجَوَارُ فَلَهَا أَنْ لِإِدَاءِ فَرَضِ الْإِسْلَامِ مَعَ امْرَأَةٍ ثَقَةٍ كَمَا فِي مَوَاضِعَ مِنَ الْمَجْمُوعِ فَهَمَّا مَسْأَلَتَانِ. كَمَا يُصْرَحُ بِهِ كَلَامُهُ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ خِلَافًا لِمَنْ تَوَهَّمَ تَنَاقُضَ كَلَامِهِ وَلَهَا أَيْضًا أَنْ تُخْرَجَ لَهُ وَخَدَّهَا إِذَا تَبَيَّنَتْ الْأَمْنُ عَلَى نَفْسِهَا.

3. Polemik Ihrom Di Bandara Jeddah

Baru-baru ini terdengar kabar bahwa Menteri Agama RI menganjurkan para jamaah haji Indonesia yang berangkat pada kloter kedua untuk melakukan ihromnya di bandara King Abdul Aziz Jeddah. Padahal semestinya miqot (tempat permulaan niat haji) untuk warga Indonesia adalah *Yalamlam* atau *Qornul Manazil* yang keduanya telah terlewati ketika seseorang mau ke Jeddah.

Soal : Bagaimanakah hukum ihrom di bandara King Abdul Aziz Jeddah bagi warga Indonesia?

Jawab : Tidak sah, dikarenakan pesawat jamaah haji Indonesia telah melewati miqâtnya, yaitu Yalamlam, sesuai dengan aturan ihrom makany seharusnya mereka melakukan ihram minimal ketika pesawat sejajar daerah Yalamlam. Sementara Jeddah dapat dijadikan miqât hanya bagi mereka yang belum melewati area miqât.

Nb: Menurut Ibnu Hajar al-Haitami al-Makki memulai miqât di Jeddah diperbolehkan.

❖ حاشية الجمل (ج ٢ / ص ٤٠٤) مكتبة دار الفكر

(قَوْلُهُ وَإِنْ لَمْ يُحَازِ مِيقَاتًا إلخ) لَا يُقَالُ الْمَوَاقِيتُ مُسْتَعْرِفَةٌ لِجِهَاتٍ مَكَّةَ فَكَيْفَ يُتَصَوَّرُ عَدَمُ مُحَازَاتِهِ لِمِيقَاتٍ فَيَنْبَغِي أَنَّ الْمُرَادَ عَدَمَ الْمُحَازَاةِ فِي ظَنِّهِ دُونَ نَفْسِ الْأَمْرِ لِأَنَّا نَقُولُ يُتَصَوَّرُ بِالْجَائِي مِنْ سَوَاحِلَ إِلَى جُدَّةَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَمُرَّ بِرَايِعٍ وَلَا يَتَلَمَّسَ لِأَنَّهُمَا حِينَئِذٍ أَمَامَهُ فَيَصِلُ جُدَّةَ قَبْلَ مُحَازَاتِهِمَا وَهِيَ عَلَى مَرَحَلَتَيْنِ مِنْ مَكَّةَ فَتَكُونُ هِيَ مِيقَاتَهُ اهـ

❖ شرح الباقوت التفتيس (ص ٣٢٣-٣٢٤) مكتبة دار المنهاج

هَلْ جُدَّةُ مِيقَاتٌ لِلْإِحْرَامِ؟ وَعَنْ مِيقَاتِ أَهْلِ الْيَمَنِ - وَهُوَ يَتَلَمَّسُ - كَانَ الْقَادِمُونَ مِنَ الْيَمَنِ عَنْ طَرِيقِ الْبَحْرِ يُحْرِمُونَ وَهُمْ بِالْبَاحِرَةِ مِنْ غَرَضِ الْبَحْرِ وَمَنْ كَانُوا بِالطَّائِرَةِ يُحْرِمُونَ وَهُمْ الْحَاضِرَةُ مِنْ غَرَضِ الْبَحْرِ وَمَنْ كَانُوا بِالطَّائِرَةِ يُحْرِمُونَ إِذَا أَعْلَمُوا بِمَسَامَتِهِ. وَلَكِنْ فِي الْوَقْتِ الْحَاضِرِ كَثِيرٌ مِنَ الْقَادِمِينَ يَقْصِدُونَ جُدَّةَ أَوَّلًا ثُمَّ يُحْرِمُونَ مِنْهَا وَلِلْعُلَمَاءِ بَحْثٌ وَكَلَامٌ فِي الْمَوْضُوعِ وَالْإِحْرَامِ مِنْ جُدَّةَ فِيهِ خِلَافٌ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ أَمَّا إِبْنُ حَجَرٍ الْهَيْتَمِيُّ الْمَكِّيُّ وَكَانَ فَشًّا بِصُرٍّ وَأَكْثَرَ مَا تَلَقَّى تَعْلِيمُهُ فِي الْأَزْهَرِ ثُمَّ رَحَلَ إِلَى مَكَّةَ وَأَقَامَ بِهَا كَانَ يَقُولُ مِيقَاتُ أَهْلِ الْيَمَنِ جُدَّةُ لِكُنْهَ يَعْني بِهَا جُدَّةُ الْقَدِيمَةِ وَانْتَفَعَهُ عُلَمَاءُ وَمِنْ جُمْلَتِهِمْ عُلَمَاءُ حَضَرَ مَوْتَ قَالُوا إِنَّهَا لَيْسَتْ مِيقَاتًا لِأَنَّهَا أَقْلٌ مِنْ مَرَحَلَتَيْنِ لَكِنْ بَعْضُ الَّذِينَ يُؤَافِقُونَ إِبْنَ حَجَرٍ أَلَى بِمَبَرِّ آخَرٍ وَقَالَ إِنَّ يَتَلَمَّسُ جَبَلٌ طَوِيلٌ جَدًّا يُبْدَأُ فِي غَرَضِ الْبَحْرِ وَيُنْتَهِي آخِرُهُ إِلَى

قُرْب مَكَّةَ- إِنْ أَنْ قَالَ -قُلْنَا كُلُّ قَادِمٍ يَقْضِي الْحَجَّ أَوْ الْعُمْرَةَ لَا يَجُوزُ لَهُ تَجَاوُزُ مِيقَاتِهِ بِذُنِّ إِحْرَامٍ وَقُلْنَا إِنْ كَثِيرًا مِنْ الْعُلَمَاءِ يَقُولُونَ إِنْ جَدَّةٌ لَيْسَتْ بِمِيقَاتٍ لَكِنَّ بَعْضَ الْأَحَانِفِ أَتَوْا بِحِيلَةٍ وَقَالُوا عَلَى الْقَادِمِ إِلَى جَدَّةٍ أَنْ يَقْضِيَ بِقُدُومِهِ زِيَارَةَ أَحَدٍ مِنْ أَقْرَبَائِهِ الْمُقِيمِينَ بِهَا وَمَا أَشْبَهَهَا وَهَذَا يَكْفِي فِي سُقُوطِ الْجُوبِ الْإِحْرَامِ عَلَيْهِ مِنَ الْمِيقَاتِ لَكِنَّ هُوَ فِي الْبَاطِنِ جَاءَ يَقْضِي الْحَجَّ وَلَيْسَ دِينَ اللَّهِ بِالْحَيْلِ

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١ / ص ١٣) المكتبة التجارية الكبرى

وَفِي فَتَاوَى الشَّهَابِ الرَّمْلِيِّ مَا نَصَّهُ سَائِلٌ عَمَّنْ خَرَجَ مِنْ بَلَدِهِ مُرِيدًا لِلنُّسُكِ مَعَ نِيَّةِ الْإِقَامَةِ بِبَنْدَرٍ جَدَّةَ شَهْرًا أَوْ نَحْوَهُ لِلْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ فَهَلْ تُبَاحُ لَهُ تَجَاوُزُ الْمِيقَاتِ مِنْ غَيْرِ إِحْرَامٍ لِتَحُلِّي نِيَّةِ الْإِقَامَةِ بِجَدَّةٍ أَمْ لَا تُبَاحُ لَهُ التَّجَاوُزُ فَأَجَابَ مَنْ بَلَغَ مِيقَاتًا مُرِيدًا نُسُكًا لَمْ تَجْزَ لَهُ تَجَاوُزُهُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ، وَإِنْ قَصَدَ الْإِقَامَةَ بِبَنْدَرٍ بَعْدَ الْمِيقَاتِ شَهْرًا مَثَلًا لِلْبَيْعِ وَنَحْوِهِ إِلَّا أَنْ يَقْضِيَ الْإِقَامَةَ بِبَنْدَرٍ الْمَذْكُورِ قَبْلَ الْإِحْرَامِ أَهْ قَالَ ابْنُ الْجَمَالِ فِي شَرْحِ الْإِيضَاجِ وَيَنْبَغِي أَنْ يُقَيَّدَ بِمَا إِذَا لَمْ يَكُنْ الْبَنْدَرُ فِي جِهَةِ الْحَرَمِ وَإِلَّا فَهُوَ مُشْكِلٌ لِاقْتِضَائِهِ أَنَّ مَنْ مَرَّ بِبَنِي الْحَلِيقَةِ قَاصِدًا الْإِحْرَامَ بِالْحَجِّ نَاقِبًا الْإِقَامَةَ بِبَنْدَرٍ الصَّفْرَاءِ أَوْ بَنْدَرٍ أَنْ لَهُ التَّأْخِيرُ إِلَى ذَلِكَ وَلَيْسَ كَذَلِكَ انْتَهَتْ قَالَ بَاعِشٍ عَنِ السَّيِّدِ أَحْمَدَ بَحَلَّ اللَّيْلِ فِي جَوَابِ سُؤَالٍ فِي ذَلِكَ نَعَمْ يَبْقَى الْكَلَامُ فِي تَحَلُّلِ إِتْشَاءِ الْإِحْرَامِ بَعْدَ ذَلِكَ فَعَلَى مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ الْجُمْهُورُ يَجِبُ كَوْنُهُ مِنَ الْمِيقَاتِ أَوْ مِنْ مِثْلِ مَسَافَتِهِ وَعَلَى مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ الشَّهَابُ الرَّمْلِيُّ يَجُوزُ إِتْشَاؤُهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ الَّذِي أَقَامَ بِهِ شَهْرًا أَوْ نَحْوَهُ أَهْ وَلَا يَخْفَى أَنَّ مَا مَرَّ عَنْ ابْنِ الْجَمَالِ الْمُوَافِقَ لِمَا قَالَهُ الشَّارِحُ فِيهِ خَرَجٌ شَدِيدٌ لَا سِيَّما إِذَا نَوَى الْإِقَامَةَ فِي نَحْوِ الصَّفْرَاءِ نَحْوَسَنَةِ.

4. Ciri- ciri Haji Mabruur

Siapa orangnya yang tidak ingin memenuhi panggilan Allah Swt. untuk berhaji?. Bahkan harta, tenaga dan keluarga rela mereka korbankan demi mendekatkan diri pada Allah Swt. melalui ritual haji, namun banyak diantara mereka yang setelah berhaji tingkah laku dan ibadahnya tak berubah seperti sebelum haji, mereka beranggapan bahwa hajinya mabrur karena semua masyarakat memanggilnya dengan sebutan pak haji.

Soal : Bagaimanakah ciri-ciri haji mabrur?

Jawab : Diantara tanda-tanda haji mabrur yaitu : sekembalinya dari tanah suci, ia berakhlak dengan akhlak muhammadiyah, hampir tidak pernah berbuat dosa, tidak merasa bahwa dirinya lebih mulia dari satupun makhluk Allah سبحانه وتعالى dan tidak berebut tentang keduniawiaan sampai meninggal.

• بغية المسترشدين - (ص ١٤٣) دار الكتب العلمية

فَائِدَةٌ: قَالَ الْحَوَاضُ رَحِمَهُ اللَّهُ: مِنْ عَلَامَاتِ قُبُولِ حَجِّ الْعَبْدِ وَأَنَّهُ خَلَعَ عَلَيْهِ خَلْعَةَ الرِّضَا عَنْهُ أَنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْحَجِّ وَهُوَ مُتَخَلِّقٌ بِالْأَخْلَاقِ الْمُحَمَّديَّةِ، لَا يَكَادُ يَقَعُ فِي ذَنْبٍ، وَلَا يَرَى نَفْسَهُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ، وَلَا يُزَاجِمُ عَلَى شَيْءٍ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُوتَ، وَعَلَامَةٌ عَدَمِ قُبُولِ حَجِّهِ أَنْ يَرْجِعَ عَلَى مَا كَانَ عَلَيْهِ قَبْلَ الْحَجِّ، كَمَا أَنَّ مِنْ عَلَامَاتِ مُقْبِيَّتِهِ أَنْ يَرْجِعَ وَهُوَ يَرَى أَنَّ مِثْلَ حَجِّهِ أَوَّلَى بِالْقُبُولِ مِنْ حَجِّ غَيْرِهِ، لِمَا وَقَعَ فِيهِ مِنَ الْكَمَالِ فِي تَأْيِيدِهِ الْمَنَاسِكِ وَخُرُوجِهِ فِيهَا مِنْ خِلَافِ الْعُلَمَاءِ، لَكِنَّ لَا يَذْكُرُ هَذَا الْمُفْتَ إِلَّا أَهْلَ الْكُشْفِ أَهْ مِنْ خَاتِمَةِ الْمِيزَانِ لِلشَّعْرَانِي.

5. Wajib Menjual Tanah Pekarangan Untuk Haji

Zaman sekarang, orang akan merasa terpandang dan bangga kalau di depan namanya terpampang gelar semisal Prof, Spd, dll. Waktu, harta dan tenaga mereka kerahkan demi mendapatkan gelar-gelar tersebut, parahnya sindrom "titel-titel" ini sampai menjalar ke hal yang sifatnya ibadah, yaitu haji. Mereka rela menjual pekarangan untuk biaya naik haji agar mendapat gelar "H" di depan namanya.

Soal : Wajibkah menjual pekarangan untuk biaya berhaji?

Jawab : Tidak wajib menurut Ibnu suraij dan al-Qodli Abu Thoyyib.

❖ فتح العزيز بشرح الوجيز (ج ٧ / ص ١٤) دار الفكر

أَوْ كَانَ لَهُ مُسْتَعْلَاتٌ تَرْفَعُ مِنْهَا نَفَقَتُهُ فَهَلْ يُكَلَّفُ بَيْنَعَمًا فِيهِ وَجْهَانِ (أَحَدُهُمَا) وَيَهْ قَالَ أَحْمَدُ وَابْنُ سُرَيْجٍ لَا وَاخْتَارَهُ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ لِثَلَاثٍ يَنْسَلِخُ مِنْ ذَاتِ يَدِهِ وَلَا يُلْتَحَقُ بِالْمَسَاكِينِ (وَأَصْحُهَا) وَيَهْ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَعَمْ كَمَا يُكَلَّفُ بَيْنَعَمًا فِي الدِّينِ لِأَنَّهُ قَسَرَ الْأَسْطِطَاعَةَ فِي الْخَيْرِ بِالزَّادِ وَالرَّاجِلَةِ وَهُوَ وَاجِدٌ لَهَا وَيُقَارِقُ الْعَبْدَ وَالْمُسْكِنَ لِأَنَّهُ مُحْتَاجٌ إِلَيْهَا فِي الْحَالِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ مَا نَحْنُ فِيهِ وَإِنَّمَا يَتَّخِذُهُ دَخِيرَةً لِلْمُسْتَقْبَلِ.

6. Memindahkan Debu Dan Bebatuan Tanah Haram

Diriwayatkan bahwa Nabi Ibrahim As. memohon kepada Allah Swt. agar kota Makkah dijadikan kota haram, atas dasar itu pula Nabi Muhammad ﷺ memohon kepada Allah ﷻ, agar kota Madinah juga dijadikan kota haram. Walhasil hingga sekarang Makkah dan Madinah menjadi tanah haram, segala yang ada di atasnya haram untuk dirusak seperti tumbuhan, hewan. Parahnya ada sebagian jamaah haji yang pulang dengan membawa bebatuan dari tanah haram sebagai kenang-kenangan katanya ketika ditanya.

Soal : Bagaimana hukumnya membawa pulang batu tanah haram?

Jawab : Haram kecuali untuk digunakan sebagai obat seperti debu di makam Sayyidina Hamzah ؓ untuk obat pusing atau untuk hajat.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٥٠) ط دار الكتب العلمية

فَائِدَةٌ: قَالَ فِي شَرْحِ مَنْاسِكِ التَّوَوُّيِّ: قَوْلُهُمْ يَحْرُمُ نَقْلُ تُرَابِ الْحَرَمِ وَحَجَرِهِ إِلَى الْحِلِّ مَحَلُّهُ لِغَيْرِ التَّوَوُّيِّ كَتُرَابِ حَمْرَةَ الصُّنَاعِ، وَكَذَا لِلْحَاجَةِ كَالشَّجَرِ اهـ

❖ كفاية الأخبار (ج ١ / ص ٢٣١) ط دار الخیر

(فرع) الْأَصَحُّ أَنَّهُ يَحْرُمُ نَقْلُ تُرَابِ الْحَرَمِ وَأَحْجَارِهِ إِلَى الْحِلِّ وَكَذَا حَرَمُ الْمَدِينَةِ قَالَهُ التَّوَوُّيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ فِي أَوَاخِرِ صِفَةِ الْحَجِّ وَجَزَمَ بِهِ إِلَّا أَنَّهُ نَقَلَ عَنِ الْأَكْثَرِينَ فِي مَحْظُورَاتِ الْإِحْرَامِ أَنَّهُ يُكْرَهُ يَغْنِي تُرَابُ الْمَدِينَةِ وَأَحْجَارُهَا قَالَ الْإِسْنَانِيُّ نَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ فِي الْأُمِّ عَلَى الْمَسْأَلَةِ وَقَالَ إِنَّهُ يَحْرُمُ فَالْفَتْوَى بِهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

7. Hajinya Orang Faqir

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, bagi orang Islam yang sudah mampu secara biaya dan fisik wajib untuk melaksanakannya. Namun ada sebagian dari mereka ada yang berangkat haji karena mendapatkan hadiah.

Soal : Sahkah hajinya orang yang secara materi belum mampu melaksanakan ibadah haji?

Jawab : Sah.

✽ حاشية الباجوري (ج ١ / ص ٣٢١) ط الحرمين

وَالرَّابِعَةُ الْوُقُوعُ عَنْ فَرَضِ الْإِسْلَامِ وَشَرْطُهَا الْإِسْلَامُ وَالْتِمِيزُ وَالْبُلُوغُ وَالْحُرِّيَّةُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مُسْتَطِيعًا فَيَقَعُ حَجُّ الْفَقِيرِ عَنْ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ وَإِنْ حَرَّمَ عَلَيْهِ السَّفَرُ لَهُ إِذَا حَصَلَ مِنْهُ ضَرَرٌ لِكَمَلِ حَالِهِ.

8. Haji Kredit

Pak Mu'min seorang guru sebuah sekolah dasar di daerah Jawa Tengah, dalam benaknya ingin sekali bisa menunaikan ibadah haji. Untuk mewujudkan keinginannya, beliau sampai mengambil kredit Tabungan Haji Pegawai Negeri yang jaminan dan angsurannya dari gaji yang akan ia dapatkan.

Soal : Bagaimana hukum haji dengan cara mengambil kredit tabungan Haji Pegawai Negeri yang jaminan dan angsurannya dari gaji yang akan ia dapatkan?

Jawab : Hukum hajinya tetap sah.

✽ حاشية الشرقاوى على التحرير (ج ١ / ص ٤٦٠)

فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مُسْتَطِيعًا لَمْ يَحِبْ عَلَيْهِ الْحُجُّ لَكِنْ إِذَا فَعَلَهُ أَجَزَّاهُ أَهـ

9. Tasyakuran Setelah Haji

Kebahagiaan seorang yang telah memenuhi panggilan ke tanah suci memang sesuatu yang patut disyukuri adanya. Tidak heran jika seorang yang telah menunaikan ibadah itu menyelenggarakan berbagai acara, salah satu yang sering kita temui biasanya dengan mengadakan tasyakuran.

Soala : Apa hukum tasyakuran haji itu?

Jawab : Hukumnya sunnah.

✽ حاشية قليوبي (ج ٢ / ص ١٩٠) دار الفكر

خَاتِمَةٌ: يُنْدَبُ أَنْ يَحْجَّ الرَّجُلُ بِأَهْلِيهِ وَأَنْ يَحْمِلَ هَدِيَّةَ مَعَهُ وَأَنْ يَأْتِيَ إِذَا عَادَ مِنْ سَفَرٍ وَلَوْ قَصِيرًا بِهَدِيَّةٍ لِأَهْلِيهِ وَأَنْ يُرْسِلَ لَهُمْ مَنْ يُخْبِرُهُمْ بِقُدُومِهِ إِنْ لَمْ يَعْلَمُوا بِهِ وَأَنْ لَا يَطْرُقَهُمْ لَيْلًا وَأَنْ يَقْصِدَ أَقْرَبَ مَسْجِدٍ فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ سُنَّةَ الْقُدُومِ وَأَنْ يَصْنَعَ أَهْلُهُ لَهُ وَلِنِسَاءِ تَسْمَى التَّقِيَّةَ وَأَنْ يَتَلَقَّوْهُ كَغَيْرِهِمْ وَأَنْ يُقَالَ لَهُ إِنْ كَانَ حَاجًا أَوْ مُعْتِمِرًا: تَقَبَّلَ اللَّهُ حَجَّكَ أَوْ عُمْرَتَكَ وَغَفَرَ ذُنُوبَكَ وَأَخْلَفَ عَلَيْكَ نَفَقَتَكَ أَوْ غَارِيًا: الْخُذْ لِلَّهِ الَّذِي نَصَرَكَ وَأَكْرَمَكَ وَأَعَزَّكَ وَيُنْدَبُ لِلْحَاجِّ الدُّعَاءُ لِغَيْرِهِ بِالتَّغْفِيرَةِ وَإِنْ لَمْ يَسْأَلْهُ وَلِغَيْرِهِ سُؤَالَ الدُّعَاءِ مِنْهَا وَذَكَرُوا أَنَّ ذَلِكَ يَمْتَدُّ أَرْبَعِينَ يَوْمًا مِنْ قُدُومِهِ فَرَأَى اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَإِلَيْهِ الْمَرْجِعُ وَالْمَآبُ.

✽ حاشية الجمل على المنهج (ج ٢ / ص ٥٥٤) دار الفكر

وَيُنْدَبُ لِلْحَاجِّ الدُّعَاءُ لِغَيْرِهِ بِالْمَغْفِرَةِ وَإِنْ لَمْ يَسْأَلْهُ وَلِغَيْرِهِ سُؤَالُهُ الدُّعَاءَ بِهَا وَفِي الْحَدِيثِ إِذَا لَقِيتَ الْحَاجَّ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَصَافِيحُهُ وَامْرَأَهُ أَنْ يَدْعُوَكَ فَإِنَّهُ مَغْفُورٌ لَهُ قَالَ الْعَلَامَةُ الْمُتَاوِي ظَاهِرُهُ أَنَّ طَلَبَ الْإِسْتِغْفَارِ مِنْهُ مُؤَقَّتٌ بِمَا قَبْلَ الدُّخُولِ فَإِنْ دَخَلَ فَاتَّ لَكِنَّ ذَكَرَ بَعْضُهُمْ أَنَّهُ يَمْتَدُّ أَرْبَعِينَ يَوْمًا مِنْ مَقْدَمِهِ وَفِي الْإِحْيَاءِ عَنْ عُمَرَ ؓ أَنَّ ذَلِكَ يَمْتَدُّ بِقِيَّةِ الْحُجَّةِ وَالْمَحَرَّمِ وَصَفَرٍ وَعِشْرِينَ يَوْمًا مِنْ رَبِيعِ الْأَوَّلِ وَعَلَيْهِ فَيُنْزَلُ الْحَدِيثُ عَلَى الْأُولَوِيَّةِ فَلَا أَوْلَى طَلَبَ ذَلِكَ مِنْهُ حَالِ دُخُولِهِ فَلَعَلَّهُ يَخْلُطُ أَوْ يَلْهُو أَنْتَهَى وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ.

❖ الرسائل السلفية (ص ٤٦)

الْعَادَةُ الْجَارِيَةُ فِي بَعْضِ الْبُلْدَانِ مِنَ الْاجْتِمَاعِ فِي الْمَسْجِدِ لِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ عَلَى الْأُمَمَاتِ وَكَذَلِكَ فِي النُّبُوتِ وَسَائِرِ الْاجْتِمَاعَاتِ الَّتِي لَمْ تَرِدْ فِي الشَّرِيعَةِ لَا شَكَّ إِنَّ كَانَتْ خَالِيَةً عَنْ مَعْصِيَةٍ سَالِمَةٍ مِنَ الْمُنْكَرَاتِ فَهِيَ جَائِزَةٌ لِأَنَّ الْاجْتِمَاعَ لَيْسَ بِمَحْرَمٍ بِنَفْسِهِ لَا سِيَّمَا إِذَا كَانَ لِتَحْصِيلِ طَاعَةٍ كَالْتِلَاوَةِ وَتَحْوِيهَا وَلَا يَقْدَحُ فِي ذَلِكَ كَوْنُ تِلْكَ التِّلَاوَةِ بِمَجْعُوعَةٍ لِلْمَعِيَةِ فَقَدْ وَرَدَ جِنْسُ التِّلَاوَةِ مِنَ الْجَمَاعَةِ الْمُجْتَمِعِينَ كَمَا فِي حَدِيثٍ: اقْرَأُوا يَسَّ عَلَى مَوْتَاكُمْ وَهُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَلَا فَرْقَ بَيْنَ تِلَاوَةِ يَسَّ مِنَ الْجَمَاعَةِ الْحَاضِرِينَ عِنْدَ النَّبِيِّ أَوْ عَلَى قَبْرِهِ وَبَيْنَ تِلَاوَةِ جَمِيعِ الْقُرْآنِ أَوْ بَعْضِهِ لَيْسَتْ فِي مَسْجِدِهِ أَوْ بَيْتِهِ اهـ

10. Ibadah Haji Melebur Dosa-Dosa Besar

Haji Mabrur merupakan idaman bagi seluruh umat Islam dan dianggap oleh sebagian besar umat Islam bisa melebur semua dosa termasuk diantaranya adalah dosa-dosa besar.

Soal : Benarkah anggapan bahwa haji bisa melebur dosa-dosa besar?

Jawab : Benar, bahkan menurut qoul rojih bisa menghapus dosa yang diakibatkan oleh haqqul adami.

❖ حاشية الجمل - (ج ٢ / ص ٣٧١) دار الفكر

وَاعْلَمْ أَنَّ الْحَجَّ الصَّحِيحَ أَيَّ الْمَبْرُورِ هُوَ الَّذِي لَمْ يُخَالِطْهُ ذَنْبٌ مِنْ حِينَ إِخْرَاجِهِ إِلَى تَحْلُلِهِ يُكَفِّرُ الصَّغَائِرَ انْتِفَاقًا وَالْكَبَائِرَ عَلَى الرَّاجِحِ حَتَّى التَّيَبَاتِ.

11. Niat Haji Dibarengi Dengan Niat Berdagang

Romy seorang saudagar punya intelegensia tinggi hingga ia bisa melihat peluang untuk sukses walaupun sangat kecil. Suatu ketika ia akan melaksanakan haji dan ia berniat untuk berdagang sambil menunaikan haji.

Soal : Apakah tujuan Romy berdagang sambil haji bisa menghapus pahala dari haji?

Jawab : Tidak, akan tetapi pahalanya dibawah pahala haji orang yang bertujuan hanya haji saja.

❖ المجموع شرح المذهب - (ج ٧ / ص ٤٩) دار الفكر

قَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ يُسْتَحَبُّ لِقَاصِدِ الْحَجِّ أَنْ يَكُونَ مُتَخَلِّيًا عَنِ التِّجَارَةِ وَتَحْوِهَا فِي طَرِيقِهِ فَإِنْ خَرَجَ بِنِيَّةِ الْحَجِّ وَالتِّجَارَةِ فَحَجَّ وَاتَّجَرَ صَحَّ حُجُّهُ وَسَقَطَ عَنْهُ فَرَضُ الْحَجِّ لَكِنَّ ثَوَابَهُ دُونَ ثَوَابِ الْمُتَخَلِّي عَنِ التِّجَارَةِ وَكُلُّ هَذَا لَا خِلَافَ فِيهِ وَدَلِيلُ هَذَا مَعَ مَا سَبَقَ ثَابِتٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ (كَأَنْتَ عُكَّازٌ وَمَكَّةُ وَدُوَّ الْمَحَارِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَعَالُوا أَنْ يَتَجَرُّوا فِي الْمَوَاسِمِ فَتَزَلَّتْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ) رواه البخاري.

12. Ketika Orang Tua Meminta Anaknya Untuk Dihajikan

Menaati orang tua dalam pandangan Islam merupakan suatu kewajiban tersendiri, ketika Ibu memerintah kita untuk membelikan makanan, maka bagi kita wajib untuk melaksanakannya. Namun, bila orang tua kita meminta kita untuk menghajikannya sebagai anak yang berbakti tentunya kita dengan senang hati mematuhi.

Soal : Apakah bagi kita masih tetap diwajibkan untuk mematuhi?

Jawab : Hukumnya sunnah, karena tidak ada dloror yang menimpa kedua orang tua apa bila tidak mematuhi.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب - (الجزء ٣ / ص ١١٨) دار الكتب العلمية

فَرَعَ قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ قَالَ أَصْحَابُنَا إِذَا طَلَبَ الْوَالِدُ مِنْ وَلَدِهِ أَنْ يَحُجَّ عَنْهُ اسْتَحَبَّ لَهُ إِجَابَتُهُ وَلَا تَلَزَمُهُ بِخِلَافِ إِعْقَابِهِ لِأَنَّهُ لَا ضَرَرَ هُنَا عَلَى الْوَالِدِ بِامْتِنَاعِ وَلَدِهِ مِنَ الْحَجِّ لِأَنَّهُ حَقٌّ لِلشَّرْعِ فَإِذَا عَجَزَ عَنْهُ لَا يَأْتُمُّ وَلَا يَجِبُ عَلَيْهِ بِخِلَافِهِ ثُمَّ فَإِنَّهُ لِحَقِّ الْوَالِدِ وَضَرَرُهُ عَلَيْهِ فَهُوَ كَالْتَفَقَةِ.

13. Melempar Jumroh Mengenai Benda Lain

Pada hari yang telah ditentukan jutaan orang berkumpul dimina untuk melakukan lemparan jumroh, hal ini tak pelak menimbulkan kesulitan bagi orang yang berada dibarisan belakang untuk langsung memasukkan batunya di sumur atau marma, ada yang harus melalui pantulan terlebih dahulu dan bahkan ada juga yang tidak masuk ke marma.

Soal : Apakah pelemparan yang tidak langsung masuk ke marma dianggap sah?

Jawab : Sah, selama masuknya batu ke marma tidak di sebabkan oleh pergerakan benda yang terkena lemparan.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب - (ج ٣ / ص ٢٣٤) دار الكتب العلمية

وَإِنْ رَمَى الْحَجَرَ فَأَصَابَ شَيْئًا كَارِضٍ أَوْ تَحِيلٍ أَوْ عُتْقٍ بَعِيرٍ فَارْتَدَّ إِلَى الْمَرْمَى لَا يَحْرَكُهُ مَا أَصَابَهُ أَجْزَأُهُ لِحُصُولِهِ فِي الْمَرْمَى بِفِعْلِهِ بِلَا مُعَاوَنَةٍ بِخِلَافِ مَا لَوْ ارْتَدَّ بِحَرَكَةٍ إصَابَةٍ بِأَنْ حَرَّكَ التَّحِيلَ صَاحِبُهُ فَنَقَضَهُ أَوْ تَحَرَّكَ الْبَعِيرُ فَدَفَعَهُ فَوَقَعَ فِي الْمَرْمَى وَكَذَا يُجْزَى رَمَى الْحَصَاةِ لَوْ رَدَّتْهَا الرِّيحُ إِلَيْهِ أَوْ تَدَخَّرَتْ إِلَيْهِ مِنَ الْأَرْضِ لِحُصُولِهَا فِيهِ لَا بِفِعْلِ غَيْرِهِ وَلَا أَكْثَرُ لَرَدِّ الرِّيحِ لِأَنَّ الْجَوَّ لَا يَخْلُو عَنْهَا لَا إِنْ تَدَخَّرَتْ مِنْ ظَهْرِ بَعِيرٍ وَتَحْوَهُ كَعُنُقِهِ وَتَحِيلٍ فَلَا يَكْفِي لِإِمْكَانِ أَنْ يَخْتِمَالِي تَأْثِيرَهَا بِهِ.

14. Memanggil Orang Yang Belum Haji Dengan Sebutan Haji

Banyak terjadi di kalangan masyarakat pada zaman edan ini, hingga sangat sebutan yang tidak sesuai dengan orangnya seperti maraknya panggilan Pak haji atau Bu hajjah untuk orang yang belum pernah naik haji.

Soal : Bolehkah memanggil orang yang belum naik haji dengan panggilan haji?

Jawab : Haram, karena termasuk berbohong.

♦ حاشية الجمل - (ج ٢ / ص ٣٧٢) دار الفكر

(قُرْعٌ) وَقَعَ السُّؤَالُ عَمَّا يَقَعُ كَثِيرًا فِي مُحَاطَبَاتِ الثَّالِثِ بَعْضُهُمْ مَعَ بَعْضٍ مِنْ قَوْلِهِمْ لِمَنْ لَمْ يَحُجَّ يَا حَاجُّ فَلَانَ تُعْظِيْمًا لَهُ هَلْ هُوَ حَرَامٌ أَوْ لَا، وَالْجَوَابُ عَنْهُ أَنَّ الظَّاهِرَ الْحُرْمَةَ؛ لِأَنَّهُ كَذِبٌ؛ لِأَنَّ مَعْنَى يَا حَاجُّ فَلَانَ يَا مَنْ أَتَى بِالنُّسْبِ عَلَى التَّوَجُّهِ الْمَخْصُوصِ نَعَمْ إِنْ أَرَادَ بَيْنَا حَاجُّ فَلَانَ الْمَعْنَى اللَّغَوِيَّ وَقَصَدَ بِهِ مَعْنَى صَحِيحًا كَانَ أَرَادَ بَيْنَا حَاجُّ يَا قَاصِدَ التَّوَجُّهِ إِلَى كَذَا كَالْجَمَاعَةِ أَوْ غَيْرِهَا فَلَا حُرْمَةَ أَه

JUAL BELI

1. Menjual Setumpuk Buah

Berbagai macam cara dilakukan oleh pebisnis untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari bisnis yang dijalankannya. Contoh menjual barang dengan cara borongan yang dilakukan pak Kirman seorang penjual buah. Dalam paktek penjualannya ia tidak menimbanginya, akan tetapi dengan cara dimasukkan kedalam plastik, kemudian ia menjual kantong plastik yang berisi rambutan tersebut dengan sekian rupiah. Tentunya dengan sistem ini pembeli tidak dapat melihat sebagian buah rambutan yang berada dibawah tumpukan.

Soal : Sahkah jual beli dengan sistem onggokan seperti di atas?

Jawab : Sah, sebab yang terpenting pembeli sudah melihatnya dengan mata sendiri meskipun tidak keseluruhan tanpa harus mengetahui kadar timbangannya.

✽ فتح العزيز (ج ٨ / ص ٤٩) دار الفكر

فَأَمَّا إِذَا كَانَ مُعَيَّنًا فَلَا يُشْتَرَطُ مَعْرِفَةُ قَدْرِهِ بِالْوِزْنِ وَالْكَيْلِ حَتَّى لَوْ قَالَ يَعْطُكَ هَذِهِ الدَّرَاهِمُ أَوْ هَذِهِ الصُّبْرَةُ صَحَّ وَتَكْفِي عِيَانُ الدَّرَاهِمِ وَالصُّبْرَةِ رِبْطًا لِلْعَقْدِ بِالشَّاهِدَةِ نَعَمْ حَكَوْا قَوْلَيْنِ فِي أَنَّهُ هَلْ يُكْرَهُ بَيْعُ الصُّبْرَةِ جِزَافًا وَعَنْ مَالِكٍ: إِنْ عَلِمَ الْبَائِعُ قَدْرَ كَيْلِهَا لَمْ يَصَحَّ الْبَيْعُ حَتَّى يُبَيِّنَهُ وَحَكَى إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ عَنْهُ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ مَعْرِفَةِ الْمِقْدَارِ فَلَا يَصَحُّ بَيْعُ الصُّبْرَةِ جِزَافًا وَلَا بِالدَّرَاهِمِ جِزَافًا.

✽ حاشية الجمل - (ج ٣ / ص ٣٩) دار الفكر

(وَتَكْفِي مُعَايِنَةُ عَوَضٍ) عَنْ الْعِلْمِ بِقَدْرِهِ اكْتِفَاءً بِالتَّخْمِينِ الْمَضْحُوبِ بِهَا فَلَوْ قَالَ يَعْطُكَ بِهَذِهِ الصُّبْرَةِ وَهِيَ تَجْهُولَةٌ صَحَّ الْبَيْعُ لَكِنْ يُكْرَهُ لِأَنَّهُ قَدْ يُوقِعُ فِي التَّدَمُّ وَلَا يُكْرَهُ شِرَاءُ تَجْهُولٍ الدَّرَجِ كَمَا فِي النَّيْمَةِ وَيُقَرَّرُ بِأَنَّ الصُّبْرَةَ لَا تُعْرِفُ تَخْمِينًا غَالِبًا لِتَرَائِكُمْ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ بِخِلَافِ الْمَذْرُوعِ (وَ) تَكْفِي (رُؤْيَا قَبْلِ عَقْدٍ فِيمَا لَا يَغْلِبُ تَغْيِيرُهُ إِلَى وَفْتِهِ) أَيْ الْعَقْدُ وَذَلِكَ بِأَنَّهُ يَغْلِبُ عَدَمُ تَغْيِيرِهِ كَأَرْضٍ وَإِنَاءٍ وَحَدِيدٍ أَوْ يُحْتَمَلُ التَّغْيِيرُ وَعَدَمُهُ سَوَاءٌ كَحَيَوَانٍ نَظَرًا لِلْغَالِبِ فِي الْأَوَّلَى وَالْأَصْلُ بَقَاءُ الْمَرْئِيِّ بِحَالِهِ فِي الثَّانِيَةِ بِخِلَافِ مَا يَغْلِبُ تَغْيِيرُهُ كَأَطْعِمَةٍ يُسْرِعُ فَسَادُهَا نَظَرًا لِلْغَالِبِ وَنُشْتَرَطُ كَوْنُهُ ذَا كِرَا لِلْأَوْصَافِ عِنْدَ الْعَقْدِ كَمَا قَالَه الْمَاوَرِدِيُّ وَغَيْرُهُ.

2. Adol Pupuk Kandang

Keberadaan pupuk kandang memang memberikan pengaruh yang sangat besar kepada tanah lahan pertanian, sehingga untuk memilikinya petanipun harus merogoh kocek untuk membelinya dari petani lain yang memiliki sapi.

Soal : Bolehkan menjual dan membeli pupuk kandang yang note benenya merupakan benda najis?

Jawab : Menjual benda najis menurut Imam Malik, Syafi'i dan Ahmad hukumnya haram akan tetapi Imam Malik memperbolehkan menjual benda-benda najis yang bisa bermanfaat seperti halnya kotoran sapi untuk pupuk.

• أنيس الفقهاء - (ج ١ / ص ٢٠٠) دار الوفاء للقاسم بن عبد الله بن أمير علي القونوي
وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّ بَيْعَ الْعَيْنِ الظَّاهِرَةَ صَحِيحٌ وَاخْتَلَفُوا فِي الْعَيْنِ النَّجَسَةِ فِي نَفْسِهَا فَقَالَ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ رَحِمَهُمُ
اللَّهُ تَعَالَى لَا يَجُوزُ بَيْعُهَا وَاسْتَنْقَى مَالِكٌ رَحِمَهُ اللَّهُ جَوَازَ مَا فِيهِ الْمَنْفَعَةُ مِنْهَا كَالْكَلْبِ وَالسَّرَجَيْنِ وَمُنَاسَبَةُ الْبَيْعِ لِلْوَقْفِ
مِنْ حَيْثُ أَنَّ كُلًّا مِنْهُمَا يُزِيلُ الْمِلْكَ فَفِي الْوَقْفِ يَزُولُ عَنْ مِلْكِ الْوَاقِفِ بَعْدَ حُكْمِ الْحَاكِمِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَدْخُلَ فِي
مِلْكِ الْمُؤَقِّفِ عَلَيْهِ وَفِي الْبَيْعِ يَزُولُ عَنْ مِلْكِ الْبَائِعِ وَيَدْخُلُ فِي مِلْكِ الْمُشْتَرِي وَإِنَّمَا قُدِمَ الْوَقْفُ وَلَمْ يَعْكِسْ لِأَنَّهُ
كَالْمُفْرَدِ وَالْبَيْعُ كَالْمُرَكَّبِ مِنْ حَيْثُ إِنَّ الْوَقْفَ فِيهِ زَوَالٌ بِلَا دُخُولٍ وَالْبَيْعَ فِيهِ زَوَالٌ وَدُخُولٌ وَالْمُفْرَدُ سَابِقٌ عَلَى الْمُرَكَّبِ
كَذَا فِي غَايَةِ الْبَيَانِ.

• الجوهرة النيرة على مختصر القدوري (ج ١ / ص ٢٢٠) أبو بكر بن علي بن محمد الحدادي العبادي الزبيدي

اليميني الحنفِي

وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ جِلْدِ الْخِنْزِيرِ وَلَوْ كَانَ مَذْبُوحًا؛ لِأَنَّهُ لَا يَظْهَرُ بِالذَّبَاغِ وَأَجَازَ أَصْحَابُنَا جَمِيعًا بَيْعَ السَّرَجَيْنِ، وَالْبَغْرِ وَشِرَاءَهُ
وَالِإِنْتِغَاعَ بِهِ لِلْوُقُودِ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ لَبَنٍ بَنَاتِ آدَمَ.

3. Ngebon Tanpa Catatan Yang Jelas

Di warung sayur Nyi Roro sering menjadi langganan bagi yang suka ngebon. Prakteknya pun berbeda-beda, ada yang menghitung jumlahnya dan dicatat dalam buku hutang, namun ada yang hanya mengambil barang belanjanya tanpa adanya pembayaran maupun transaksi jual beli, akan tetapi ada niatan dari pelakunya untuk membayar dengan harga biasanya dan, memang biasanya para pelaku bisnis ngebon membayarnya dengan harga standart dari barang yang dibeli.

Soal : Apakah transaksi model diatas diperbolehkan?

Jawab : Tidak diperbolehkan.

• المجموع شرح المذهب - (ج ٩ / ص ١٦٤-١٦٣) دار الفكر

(فَرَعَ) صُورَةُ الْمَعَاظَةِ الَّتِي فِيهَا الْخِلَافُ السَّابِقُ أَنْ يُعْطِيَهُ ذِرْهَمًا أَوْ غَيْرَهُ وَيَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا فِي مَقَابِلَتِهِ وَلَا يُوجَدُ لَفْظُ
أَوْ يُوجَدُ لَفْظٌ مِنْ أَحَدِهِمَا دُونَ الْآخَرِ فَإِذَا ظَهَرَ وَالْقَرِينَةُ وَجُودُ الرِّضَى مِنَ الْجَانِبَيْنِ حَصَلَتْ الْمَعَاظَةُ وَجَرَى فِيهَا
الْخِلَافُ وَقَدْ صَرَّحَ بِهَذَا التَّصْوِيرِ الْمُتَوَلَّى كَمَا قَدَّمَاهُ عَنْهُ وَكَذَا صَرَّحَ بِهِ آخَرُونَ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو عَمْرٍو بْنِ الصَّلَاحِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمَا وَجَدَ مِنْ بَعْضِ أَئِمَّتِنَا فِي تَصْوِيرِهَا مِنْ ذِكْرِ لَفْظِ كَقَوْلِهِ خَذْوَاعِي فَهُوَ دَاخِلٌ فِي عُمُومِ مَا ذَكَرْنَاهُ
مِنَ الْقَرِينَةِ فَإِنَّ ذَلِكَ مَفْرُوضٌ فِيمَا إِذَا لَمْ يَنْوِ الْبَيْعَ بِهَذَا اللَّفْظِ الَّذِي قُرِنَ بِالْعَطِيَّةِ فَإِنْ نَوَاهُ بِهِ فَهِيَ مَسْأَلَةُ الْبَيْعِ بِالْكِنَايَةِ
وَفِي صِحَّتِهِ بِالْكِنَايَةِ وَجِهَانِ (أَصْحُهُمَا) الصَّحَّةُ مَعَ قَوْلِنَا لَا يَنْعَقِدُ بِالْمَعَاظَةِ هَذَا كَلَامُ أَبِي عَمْرٍو * فَأَمَّا إِذَا أَخَذَ مِنْهُ
شَيْئًا وَلَمْ يُعْطِهِ شَيْئًا وَلَمْ يَتَلَفَّظْ بِبَيْعٍ بَلْ نَوَاهُ أَخْذَهُ بِتَمَنِّيهِ الْمُعْتَادِ كَمَا يَفْعَلُهُ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَهَذَا بَاطِلٌ بِلَا خِلَافٍ
لِأَنَّهُ لَيْسَ بِبَيْعٍ لَفْظِيٍّ وَلَا مَعَاظَةٍ وَلَا يُعَدُّ بَيْعًا فَهُوَ بَاطِلٌ وَلِنَعْلَمَ هَذَا وَلِنَحْتَرِزَ مِنْهُ وَلَا نَعْتَرِ بِكَثْرَةِ مَنْ يَفْعَلُهُ فَإِنَّ
كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ يَأْخُذُ الْحَوَائِجَ مِنَ الْبَيْعِ مَرَّةً بَعْدَ مَرَّةٍ مِنْ غَيْرِ مُبَايَعَةٍ وَلَا مَعَاظَةٍ ثُمَّ بَعْدَ مُدَّةٍ يُحَاسِبُهُ وَيُعْطِيهِ الْعِوَضَ
وَهَذَا بَاطِلٌ بِلَا خِلَافٍ لِمَا ذَكَرْنَاهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4. Jual Beli Rokok

Dalam literatur fiqih dijelaskan bahwa salah satu syarat sah akad jual beli adalah barang harus *munfa'an bih* (bermanfaat). Namun sudah jamak kita lihat disekeliling kita bahwa telah banyak berdiri pabrik-pabrik yang memproduksi rokok, bahkan berdimnya pabrik-pabrik rokok telah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat kita. padahal dari sisi medis rokok sama sekali tidak ada manfaatnya bahkan rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.

Soal : Sahkah jual-beli rokok mengingat ada sisi negatifnya?

Jawab : Sah.

♦ حاشية الجمل - (ج ٣ ص ٢٤) دار الفكر

فَائِدَةٌ وَقَعَ السُّؤَالُ فِي الدَّرْسِ عَنِ التُّخَانِ الْمَعْرُوفِ فِي زَمَانِنَا هَلْ يَصِحُّ بَيْعُهُ أَمْ لَا وَالْجَوَابُ عَنْهُ الصَّحَّةُ لِأَنَّهُ ظَاهِرٌ مُتَّفَقٌ بِهِ كُنُحُومُ الْمَاءِ وَنَحْوُهُ كَالْتَّظْلِيلِ بِهِ انْتَهَتْ.

5. Jual Beli Model Tebasan

Gus Rokhim adalah salah satu petani yang memiliki ladang berhektar-hektar, yang sebagian besar ditanami padi dan gandum. Kebiasaan Gus Rokhim, ketika tanaman padi maupun gandumnya sudah layak panen iapun tidak memanen sendiri tapi ia langsung menjualnya pada pembeli dengan cara tebas, yakni penjualan padi yang masih ditangkainya dan dipanen sendiri oleh pembeli.

Soal : Apakah diperbolehkan jual beli dengan cara di tebas seperti kejadian di atas?

Jawab : Boleh.

♦ فتح العزيز بشرح الوجيز (ج ٩ / ص ٨١ - ٨٢) دار الفكر

وَلَوْ بَاعَ الزَّرْعَ بَعْدَ اسْتِثَادِ الْحَبِّ فَهُوَ كَمَا لَوْ بَاعَ الثَّمَارَ بَعْدَ بُدْوِ الصَّلَاحِ فَلَا حَاجَةَ إِلَى شَرْطِ الْقَطْعِ وَلَكِنْ يُشْتَرَطُ ظُهُورُ الْمُقْصُودِ فَلَوْ بَاعَ ثَمَرَةً لَا كُنَّامَ لَهَا كَالثَّنِينَ وَالْعِنَبِ وَالْكُمُثْرِ جَازَ سَوَاءً بَاعَهَا عَلَى الشَّجَرَةِ أَوْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ وَلَوْ بَاعَ الشَّعِيرَ أَوْ السَّلْتِ مَعَ السَّنَابِلِ جَازَ بَعْدَ الْحَصَادِ وَقَبْلَهُ لِأَنَّ الْحَبَّاتِ ظَاهِرَةٌ فِي السُّنْبُلَةِ وَلَوْ كَانَ لِلثَّمَرَةِ أَوْ الْحَبِّ كُنَّامٌ لَا يَزَالُ إِلَّا عِنْدَ الْأَكْلِ كَالرُّمَانِ وَالْعَلِيسِ فَكَيْفَ مَا لَهُ كُنَّامَانِ يَزَالُ أَحَدُهُمَا وَيَبْقَى الْآخَرُ إِلَى وَقْتِ الْأَكْلِ كَالْجُوزِ وَاللُّوزِ وَالزَّائِجِ يَجُوزُ بَيْعُهُ فِي الْقَشْرَةِ السُّفْلَى وَلَا يَجُوزُ فِي الْعُلْيَا لَا عَلَى رَأْسِ الشَّجَرِ وَلَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ لِتَسْتُرِ الْمُقْصُودِ بِمَا لَيْسَ مِنْ صِلَاحِهِ وَفِيهِ قَوْلٌ أَنَّهُ يَجُوزُ مَا دَامَ رُطْبًا فِي الْقَشْرَةِ الْعُلْيَا وَبِهِ قَالَ ابْنُ الْقَاصِ وَالْأَصْطَخَرِيُّ لِقَعْلَقِ الصَّلَاحِ بِهِ مِنْ حَيْثُ أَنَّهُ يَصُونُ الْقَشْرَةَ السُّفْلَى وَيَحْفَظُ رُطُوبَةَ اللَّبِّ.

♦ الشرح الكبير للرافعي - (ج ٩ / ص ٨٣) دار الفكر

وَمَا لَا يَرَى حَبَّائِهِ فِي السُّنْبُلَةِ كَالْحِنْظَلَةِ وَالْعَدَسِ وَالْبَيْسَمِيسِ لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ فِي السُّنْبُلَةِ دُونَ السُّنْبُلَةِ وَمَعَهَا قَوْلَانِ وَالْقَيْنِيمِ) الْجَوَارِ لِمَا رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ) وَقَدْ اشْتَدَّ (الْجَدِيدُ) الْمُنْعُ

لَيْسَ الْمَقْصُودُ بِمَا لَا يَتَعَلَّقُ بِهِ الصَّلَاحُ كَبَيْعِ تُرَابِ الصَّاعَةِ وَالْكَدْسِ بَعْدَ الدِّيَاسَةِ وَقَبْلِ الثَّنْفِيَةِ وَالْأَرْزُ كَالشَّعِيرِ
يُبَاعُ فِي السَّنَابِلِ لِأَنَّهُ يُدْخَرُ فِي قَشْرِهِ وَبِهَذَا قَالَ ابْنُ الْقَاصِ وَأَبُو عَلِيٍّ الطَّبْرِيُّ وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ هُوَ كَالْحِنْطَةِ.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٢/ص ٢٢١) دار الفكر

(وَلَوْ اشْتَرَى زَرْعًا بِشَرْطٍ أَنْ يَخْصُدَهُ الْبَائِعُ) بِضَمِّ الصَّادِ وَكُسْرِهَا (أَوْ تَوْبًا وَيَخِيطُهُ) الْبَائِعُ أَوْ بِشَرْطٍ أَنْ يَخِيطَهُ (فَالْأَصَحُّ
بُطْلَانُهُ) أَيُّ الشَّرَاءِ لِاشْتِمَالِهِ عَلَى شَرْطِ عَمَلٍ فِيمَا لَمْ يَمْلِكْهُ بَعْدُ، وَذَلِكَ قَاسِدٌ. وَالثَّانِي يَصِحُّ وَيَلْزَمُ الشَّرْطُ وَهُوَ فِي
الْمَعْنَى بَيْعٌ وَإِجَارَةٌ يُورَعُ الْمُسْتَمْتَلِعُ عَلَيْهِمَا بِاعْتِبَارِ الْقِيَمَةِ. وَالثَّالِثُ يَنْطُلُ الشَّرْطُ وَيَصِحُّ الْبَيْعُ بِمَا يَقَابِلُ الْمَبِيعَ مِنْ
الْمُسْتَمْتَلِعِ، وَهَذَا حَاصِلُ الطَّرِيقِ الثَّلَاثَةِ فِي الْمَسْأَلَةِ أَصَحُّهَا بُطْلَانُ الْبَيْعِ وَالشَّرْطُ وَالثَّانِيَةُ فِيهِمَا الْقَوْلَانِ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ
بَيْعٍ وَإِجَارَةٍ وَالثَّالِثَةُ يَنْطُلُ الشَّرْطُ وَفِي الْبَيْعِ قَوْلُ تَفْرِيقِ الصَّفَةِ.

6. Jualan Koran

Koran sebagai media yang bergerak dibidang informasi terkadang merasa perlu untuk menyertakan gambar sebagai bukti keakuratan data yang diberitakan, namun sayangnya gambar yang ditampilkan dalam berita selebritis baik kelas lokal maupun dunia biasanya adalah gambar saat sang Diva dalam balutan pakain mini nan seksi sehingga peluang akses negative pun sangat besar .

Soal : Bagaimana hukum jual beli Koran (menimbang di dalamnya terdapat tambahan kata-kata dan gambar yang senonok)?

Jawab : Diperbolehkan selama yakin atau menduga pembeli akan memanfaatkan pada hal-hal yang diperbolehkan.

• بغية المشتريدين (ص: ١٥٨) دار الكتب العلمية

(مسئلة ي) كُلُّ مُعَامَلَةٍ كَبَيْعٍ وَهَبَةٍ وَنَذَرٍ وَصَدَقَةٍ لَيْسَ بِمُتَبَايَعٍ وَغَيْرِهِ فَإِنْ عَلِمَ أَوْظَنَ أَنْ أَخَذَهُ يَسْتَعْمِلُهُ فِي
مُتَبَايَعٍ كَأَخْذِ الْخُرِيرِ لِمَنْ يَحِلُّ لَهُ وَالْعِنَابِ لِلْأَكْلِ وَالْعَبْدِ لِلْخِدْمَةِ وَالسَّلَاحِ لِلْجِهَادِ وَالذَّبِّ عَنِ النَّفْسِ وَالْأَقْيُونِ
وَالْحَشِيشَةِ لِلتَّوْبَةِ وَالرَّفْقِ حَلَّتْ هَذِهِ الْمُعَامَلَةُ بِلَا كَرَاهَةٍ وَإِنْ ظَنَّ أَنَّهُ يَسْتَعْمِلُهُ فِي حَرَامٍ كَالْخُرِيرِ لِلْبَالِغِ وَتَحْرِيقِ الْعِنَابِ
لِلسَّكْرِ وَالرَّفْقِ لِلْفَاحِشَةِ وَالسَّلَاحِ لِقَطْعِ الطَّرِيقِ وَالظُّلْمِ وَالْأَقْيُونِ وَالْحَشِيشَةِ وَجُوزَةِ الطَّبِيبِ لِاسْتِعْمَالِ الْمَخْذَرِ
حُرِّمَتْ هَذِهِ الْمُعَامَلَةُ وَإِنْ شَكَّ وَلَا قَرِينَةَ كَرِهَتْ.

• الوجيز (ص: ٣٤٥) دار الفكر

الْأَفْعَالُ الْمُؤَدِّيَةُ إِلَى الْمَقَاسِدِ إِمَّا أَنْ تَكُونَ بِذَاتِهَا مُبَاحَةً جَائِزَةً -إِلَى أَنْ قَالَ- إِمَّا
الْأَفْعَالُ الْمُبَاحَةُ الْجَائِزَةُ الْمُفْضِيَّةُ إِلَى الْمَقَاسِدِ فَهِيَ عَلَى أَنْوَاعٍ: الْأَوَّلُ: مَا كَانَ إِفْضَاؤُهُ إِلَى الْمَفْسَدَةِ نَادِرًا أَوْ قَلِيلًا
فَتَكُونُ مَضْلَحَتُهُ هِيَ الرَّاجِحَةُ وَمَفْسَدَتُهُ هِيَ الْمَرْجُوحَةُ كَالظُّلْمِ إِلَى الْمَخْطُوبَةِ وَالْمَشْهُودِ عَلَيْهَا وَزُرَاعَةُ الْعِنَبِ فَلَا
تُمنَعُ هَذِهِ الْأَفْعَالُ بِحُجَّةٍ مَا قَدْ يَتَرْتَّبُ عَلَيْهَا مِنْ مَقَاسِدٍ لِأَنَّ مَفْسَدَتَهَا مَغْمُورَةٌ فِي مَضْلَحَتِهَا الرَّاجِحَةِ وَعَلَى هَذَا حَلُّ
الْأَفْعَالِ تَشْرِيعُ الْأَحْكَامِ وَلَا خِلَافَ فِيهِ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ الثَّانِي: مَا كَانَ إِفْضَاؤُهُ إِلَى الْمَفْسَدَةِ كَثِيرًا فَمَفْسَدَتُهُ أَرْجَحُ مِنْ
مَضْلَحَتِهِ كَبَيْعِ السَّلَاحِ فِي أَوْقَاتِ الْفِتَنِ الثَّالثُ: مَا يُؤَدِّي إِلَى الْمَفْسَدَةِ لِاسْتِعْمَالِ الْمُكَلِّفِ هَذَا النَّوعَ لِغَيْرِ مَا

وَضَعُ لَهُ فَتَحَصُلُ الْمَفْسَدَةِ كَمَنْ يَتَوَسَّلُ بِالنَّكَاحِ لِعَرَضِ تَحْلِيلِ الْمُظْلَقَةِ ثَلَاثًا اخْتِلَافُ الْعُلَمَاءِ فِي الْأَخْذِ بِسَدِّ الدَّرَائِعِ: الْأَفْعَالُ مِنَ التَّوَعُّنِ الْثَانِي وَالْقَالِبِ هِيَ الَّتِي وَقَعَ الْخِلَافُ فِيهَا أُمْنَعُ لِإِفْضَائِهَا إِلَى الْمَفْسَدَةِ أَوْ لَا؟ فَالْحَتَابِلَةُ وَالْمَالِكِيَّةُ قَالُوا تُمْنَعُ وَغَيْرُهُمْ كَالشَّافِعِيَّةِ وَالظَّاهِرِيَّةِ قَالُوا لَا تُمْنَعُ وَوَجْهُهُ هَذَا أَنَّ هَذِهِ الْأَفْعَالِ مُبَاحَةٌ فَلَا تَصِيرُ مَمْنُوعَةً لِإِحْتِمَالِ إِفْضَائِهَا إِلَى الْمَفْسَدَةِ وَوَجْهُهُ الْأَوَّلَيْنِ أَنَّ السَّدَّ الدَّرَائِعِ أَصْلٌ مِنْ أَصُولِ التَّشْرِيعِ قَائِمٌ بِدَائِهِ اهـ

♦ المجموع (ج ٩/ص ٣٠٣) دار الفكر

(فرع) قَالَ أَصْحَابُنَا : يَجُوزُ بَيْعُ كُتُبِ الْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ وَاللُّغَةِ وَالْأَدَبِ وَالشَّعْرِ الْمُبَاحِ الْمُنْتَفَعِ بِهِ وَكُتُبِ الطَّبِّ وَالْحِسَابِ وَغَيْرِهِمَا مِمَّا فِيهِ مَنَفَعَةٌ مُبَاحَةٌ . قَالَ أَصْحَابُنَا : وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ كُتُبِ الْكُفْرِ لِأَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا مَنَفَعَةٌ مُبَاحَةٌ بَلْ يَجِبُ إِتْلَافُهَا وَقَدْ ذَكَرَ الْمُصَنِّفُ الْمَسْأَلَةَ فِي آخِرِ كِتَابِ السِّيَرِ وَهَكَذَا كُتِبَ التَّنْجِيمُ وَالشُّعْبَدَةُ وَالْفَلَسَفَةُ وَغَيْرُهَا مِنَ الْعُلُومِ الْبَاطِلَةِ الْمُحَرَّمَةِ قَبِيلُهَا بِاطِلٌ لِأَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا مَنَفَعَةٌ مُبَاحَةٌ .

7. Jual Beli Makanan Burung

Dewasa ini sangat marak sekali penjualan ulat, cacing, dan semut untuk makanan burung. Akan tetapi sudah maklum bahwa barang-barang tersebut barang haram dan sudah barang tentu menurut madzhab syafi'i hukumnya tidak sah menjual barang najis.

Soal : Bagaimanakah solusinya problem tersebut mengingat sudah marak terjadi?

Jawab : Dengan mengikuti madzhab Hanafy yang memperbolehkan menjual barang najis namun ada manfaatnya.

♦ الفقه الإسلامي وأدلته - (ج ٤/ص ٥٣٧) دار الفكر سوربة دمشق

وَلَمْ يَشْتَرِطِ الْحَنَفِيَّةُ هَذَا الشَّرْطَ (أَنْ يَكُونَ الْمَبِيعُ ظَاهِرًا لَا نَجَسًا) فَأَجَازُوا بَيْعَ النَّجَاسَاتِ كَشَعْرِ الْخِنْزِيرِ وَجِلْدِ الْمَيْتَةِ لِلْإِنْتِفَاعِ بِهَا إِلَّا مَا وَرَدَ

النَّهْيُ عَنْ بَيْعِهِ مِنْهَا كَالْحَنْزِيرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْدَّمِ كَمَا أَجَازُوا بَيْعَ الْحَيَوَانَاتِ الْمُتَوَحَّشَةِ وَالْمَتَنَجِّسِ الَّذِي يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ فِي غَيْرِ الْأَكْلِ وَالضَّابِطِ عِنْدَهُمْ: أَنَّ كُلَّ مَا فِيهِ مَنَفَعَةٌ تَحِلُّ شَرْعًا، فَإِنَّ بَيْعَهُ يَجُوزُ، لِأَنَّ الْأَعْيَانَ خُلِقَتْ لِمَنْفَعَةِ الْإِنْسَانِ.

8. Jual Beli Buku Sesat

Dizaman sekarang banyak pedagang kaki lima yang menjual buku-buku yang berisikan tentang ramalan hidup matinya seseorang. Mereka juga menjual buku buku yang mendapat status blacklist dari agama.

Soal : Bagaimana menjual buku-buku tersebut menurut pandangan syar'i?

Jawab : Menjual buku-buku tersebut tidak diperbolehkan.

♦ المجموع (ج ٩/ص ٣٠٣) دار الفكر

(فرع) قَالَ أَصْحَابُنَا : يَجُوزُ بَيْعُ كُتُبِ الْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ وَاللُّغَةِ وَالْأَدَبِ وَالشُّعْرِ الْمَبَاحِ الْمُنْتَفَعِ بِهِ وَكُتُبِ الطَّبِّ وَالْحِسَابِ وَغَيْرِهِمَا مِمَّا فِيهِ مَنْفَعَةٌ مُبَاحَةٌ . قَالَ أَصْحَابُنَا : وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ كُتُبِ الْكُفْرِ لِأَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا مَنْفَعَةٌ مُبَاحَةٌ بَلْ يَجِبُ إِتْلَافُهَا وَقَدْ ذَكَرَ الْمُصَنِّفُ الْمَسْأَلَةَ فِي أَوَاخِرِ كِتَابِ السُّنَنِ وَهَكَذَا كُتِبَ التَّنْجِيمُ وَالشُّعْبَدَةُ وَالْفَلَسَفَةُ وَغَيْرُهَا مِنَ الْعُلُومِ الْبَاطِلَةِ الْمُحَرَّمَةِ فَبَيْعُهَا بَاطِلٌ لِأَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا مَنْفَعَةٌ مُبَاحَةٌ ، وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ .

• حواشي الشرواني (ج ٤ / ص ٢٣٩) دار الفكر

وَكُتُبُ عِلْمِ الْخِ أَيْ وَلَا يَبْعُ كُتُبُ الْخِ اه ع ش قَوْلُهُ وَكُتُبُ عِلْمٍ مُحَرَّمٍ أَيْ كُتُبُ الْكُفْرِ وَالتَّنْجِيمِ وَالشُّعْبَدَةِ وَالْفَلَسَفَةِ كَمَا جَزَمَ بِهِ فِي الْمَجْمُوعِ قَالَ بَلْ يَجِبُ إِتْلَافُهَا لِتَحْرِيمِ الْإِسْتِغَالِ بِهَا اه مغني وَلَا يَبْعُ أَنْ يُلْحَقَ بِذَلِكَ كُتُبُ الْمُتَبَدِّعَةِ بَلْ قَدْ يَشْمَلُهَا قَوْلُهُمْ وَكُتُبُ عِلْمٍ مُحَرَّمٍ .

9. Transaksi Secara Kredit.

Krisis yang berkepanjangan hingga saat ini sangat tampak sekali dampaknya dalam kehidupan ekonomi masyarakat kita. Diantaranya adalah kenaikan harga barang-barang kebutuhan keluarga seperti televisi, lemari es dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat yang tak berada banyak yang tidak mampu membelinya secara kontan. Melihat kondisi seperti ini, para penjual memiliki trobosan baru agar masyarakat dapat membeli barang yang diinginkan tanpa harus terbebani dengan harga yang selangit, demi kelancaran kedua belah pihak diadakanlah jual beli model kredit.

Soal : Sah kah jual beli secara kredit?

Jawab : Sah.

• الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي (ج ٣ / ص ٣٣) الفطرة سرباي

وَبِالْمُنَاسَبَةِ نَبَّيْنُ أَنَّ الْبَيْعَ بِالتَّقْسِيطِ لَا مَانِعَ مِنْهُ وَهُوَ صَحِيحٌ، شَرِيظَةٌ أَنْ لَا يُذَكَّرَ فِي صِيغَةِ الْعَقْدِ السَّعْرَانِ، كَمَا سَبَقَ، فَيَكُونُ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ، وَهُوَ بَاطِلٌ كَمَا عَلِمْتَ. أَمَّا لَوْ تَسَاوَمَ الْمُتَبَايِعَانِ عَلَى السَّعْرِ قَبْلَ إِجْرَاءِ الْعَقْدِ، ثُمَّ اتَّفَقَا فِي نَهَايَةِ الْمُسَاوَمَةِ عَلَى التَّبْيِيقِ، وَعَقْدَ الْعَقْدِ عَلَى ذَلِكَ، فَإِنَّ الْعَقْدَ صَحِيحٌ، وَلَا حُرْمَةَ فِيهِ وَلَا إِنْ تَمَّ، حَتَّى وَلَوْ ذَكَرَ السَّعْرَ نَقْدًا أَثْنَاءَ الْمُسَاوَمَةِ طَالَمَا أَنَّهُ لَمْ يَتَعَرَّضْ لَهُ أَثْنَاءَ إِثْنَاءِ الْعَقْدِ.

10. Kos Makan

Kos makan dalam kesehariannya Arman bagaiakan sudah menajadi detak nadi kehidupannya. Kebiasaan pembayaran kos dilakukan diawal bulan dengan jumlah uang yang disepakati oleh kedua belah pihak kemudian setiap pagi dan sore para kos mania mengambil dua kali jatah makan.

Soal : Termasuk akad apakah dan bagaimana hukumnya kos makan yang dilakukan oleh kang santri tersebut?

Jawab : Akad ba'i (jual beli) bentuk *al-istijror* yaitu mengambil barang yang telah dibeli secara bertahap sesuai kadar harga yang telah disepakati. Dan hukum transaksi seperti ini sah.

❖ بغية المسترشدين - (ص ١٥٥) دار الكتب العلمية

فائدة: الاستجرار وهو أخذ الشيء شيئاً فشيئاً في أوقات، إن كان مع تقدير الخمين كل مرة ففيه خلاف المعاوضة، وإلا فباطل قطعاً على ما قاله النووي، اهـ إتحاف شرح المنهاج.

11. Anak SD Beli Permen

Memberikan nafaqoh kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Mereka rela mengeluarkan banyak uang jajan demi kebahagiaan anaknya, karena uang jajan yang diberikan orang tua tak jarang kita jumpai anak-anak SD membeli pentol, es cream, permen dan makanan ringan lainnya.

Soal : Sahkah transaksi jual beli permen dan makanan ringan lainnya yang dilakukan oleh anak SD?

Jawab : Untuk pembelian barang yang dianggap sepele oleh khlayak umum seperti makanan ringan maka hukum transaksinya sah.

❖ بغية المسترشدين - (ص ١٥٥) دار الكتب العلمية

فائدة: قال في القلايد نقل أبو فضل في شرح القواعد عن الجوزي الإجماع على جواز إرسال الصبي لقضاء الخوايج الخفيفة وبشرائها، وعليه

عمل الناس بغير تكبير ونقل في المجموع صحة بيعه وبشرائه الشيء اليسير عن أحمد وإسحاق بغير إذن وليه وبإذنه حتى في الكثير عنهما، وعن النووي وأبي حنيفة وعنه رواية ولو بغير إذنه ويوقف على إجازته وذكرته بذلك بعض المفتين فقال إنما هو في أحكام الدنيا أما الآخرة إذا اتصل بقدر حقه بلا عيب فلا مظالبة اهـ

12. Transaksi Jual Beli Lewat SMS

Hadirnya hand phone (HP) pada zaman sekarang sangat membantu aktifitas seseorang, tak terkecuali Andre. Suatu hari ia pergi ke Dealer untuk membeli sepeda motor. Mungkin karena banyak sekali model dan bentuknya, mas Andre sedikit kebingungan untuk memilih dan memilahnya. Akhirnya ia memutuskan untuk menunda pembelian dan pulang kerumah terlebih dahulu. Namun setelah sampai di rumah ia mantap menjatuhkan pilihan hatinya pada F 150 iapun akhirnya mengirimkan pesan singkat kepada fihak dealer untuk mengirimkan motor idamannya kerumahnya.

Soal : Sahkah transaksi (akad) jual beli melalui pesan singkat (SMS)?

Jawab : Sah.

❖ الفقه على المذاهب الأربعة (ج ١٢ ص ٢٠٦) المكتبة الشاملة

الشافعية - قالوا: لا ينعقد البيع إلا بالصيغة الكلامية أو ما يقوم مقامها من الكتاب والرسول وإشارة الأخرس المعلوم أما المعاوضة فإن البيع لا ينعقد بها وقد مال أصحاب الإحياء إلى جواز البيع في الأشياء اليسيرة بالمعاوضة لأن الإيجاب والقبول يشق في مثلها عادة اهـ

13. Transaksi Waktu Khotbah Jum'at

Pada saat azan jumat berkumandang masih saja terlihat orang yang berjualan masih menjajakan barang dagangannya dan juga pembeli yang melakukan nego untuk membeli barang idaman hatinya.

Soal : Bagaimanakah hukum melakukan transaksi jual beli pada saat adzan jumat sudah dikumandangkan?

Jawab : Hukum transaksinya harom , akan tetapi sah.

❖ فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (ص ٢١١) دار بن حزم

(وَ) حَرَّمَ عَلَى مَنْ تَلَزَّمَهُ الْجُمُعَةُ (نَحْوُ مَبَايِعَةٍ) كَاشْتِغَالٍ بِصُنْعَةٍ (بَعْدَ) شُرُوعٍ فِي (أَذَانِ خُطْبَةٍ) فَإِنْ عَقَدَ صَحَّ الْعَقْدُ وَيُكْرَهُ قَبْلَ الْأَذَانِ بَعْدَ الزَّوَالِ اهـ

14. Menjual Barang Curian

Sempitnya lapangan kerja dan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin mencekik adalah kondisi yang sangat memprihatinkan bagi negara Indonesia, yang sebenarnya kaya akan sumber daya alamnya. kondisi seperti ini sangat rawan mendorong sebagian masyarakat miskin untuk melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya. Setelah itu, barang-barang hasil curian, mereka jual guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Soal : Sahkah menjual barang hasil curian?

Jawab : Tidak sah.

❖ تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ١٦ / ص ٣٤٤) المكتبة التجارية

(قَبِيْعُ الْقُصُوْبِ) وَبِشْرَاؤِهِ وَسَائِرِ عُقُودِهِ فِي عَيْنٍ لِعَیْنِهِ أَوْ فِي ذِمَّةٍ لِعَیْنِهِ بِأَنْ قَالَ اشْتَرَيْتَهُ لَهُ بِأَلْفٍ فِي ذِمَّتِهِ وَهُوَ مَنْ لَيْسَ بِوَكِيلٍ وَلَا وَلِيٍّ عَنِ الْمَالِكِ (بَاطِلٌ) لِلْخَبَرِ الصَّحِيحِ { لَا يَبِيعُ إِلَّا فِيمَا تَمْلِكُ }.

15. Menjual Rumah Yang Sedang Disewakan.

Bertempat tinggal di dekat lingkungan universitas memang sangat menguntungkan untuk dibuat bisnis penyewaan wisma atau kos-kosan. Diantaranya adalah ibu Ani. Sudah bertahun-tahun ia menjalankan bisnis kos-kosan ini. Namun karena ada suatu hal tiba-tiba Ibu Ani menjual rumah kos-kosan tersebut pada orang lain, padahal mahasiswa yang indekost dirumah tersebut masa penyewaannya belum habis.

Soal : Sahkah menjual Rumah yang sedang disewakan seperti yang dilakukan oleh Ibu Ani?

Jawab : Menurut Qoul Adhar hukum menjual rumah kos-kosan tersebut sah.

❖ الشرواني (ج ٦ / ص ١٩٩) المكتبة التجارية الكبرى

وَيَصِحُّ بَيْعُ عَيْنِ الْمُسْتَأْجَرَةِ حَالَ الْإِجَارَةِ لِلْمُكْتَرِي قِطْعًا وَلَا تَنْفَسِخُ الْإِجَارَةُ فِي الْأَصَحِّ فَلَوْ بَاعَهَا لِغَيْرِهِ وَقَدْ قُدِّرَتْ بِزَمَنِ جَازٍ فِي الْأَظْهَرِ وَلَوْ بَعَثَ إِذْنُ الْمُسْتَأْجَرِ.

16. Dilema Proyek Pelebaran Jalan

Pembangunan memang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah, baik sarana maupun prasarana. Jalan merupakan hal yang wajib mendapat perhatian pemerintah guna melancarkan transportasi, akan tetapi pembangunan jalan baru maupun pelebarannya dapat dipastikan memakan lahan milik penduduk. Biasanya tanah yang terkena proyek jalan mendapat ganti rugi sesuai kebijakan pemerintah.

Soal : Bagaimana hukum jual beli tanah lokasi proyek tersebut yang ada unsur pemaksaan dari pemerintah?

Jawab : Pada dasarnya jual beli yang berunsurkan pemaksaan tidak disahkan oleh syariat, akan tetapi jika hal tersebut ada alasan yang dibenarkan oleh syariat seperti penjualan paksa untuk pelebaran masjid yang harus dilakukan maka hukumnya boleh meski ada unsur pemaksaan.

❖ كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار (ص ٢٣٣-٢٣٢) دار الخير - دمشق

وَأَمَّا الْعَقْدُ فَأَرْكَانُهُ ثَلَاثَةٌ قَالَهُ التَّوَوُّيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ الْعَاقِدُ وَتَشْمَلُ الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ وَالصَّيْغَةَ وَهِيَ الْإِجْبَابُ وَالْقَبُولُ وَالْمَعْقُودُ عَلَيْهِ وَلَهُ شُرُوطٌ سَتَأْتِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى وَتُشْتَرَطُ مَعَ هَذَا أَهْلِيَّةُ الْبَائِعِ وَالْمُشْتَرِيَ فَلَا يَصِحُّ بَيْعُ الصَّبِيِّ وَالْمَجْنُونِ وَالسَّفِيهِ وَتُشْتَرَطُ أَيْضًا فِيهِمَا الْإِخْتِيَارُ فَلَا يَصِحُّ بَيْعُ الْمَكْرُهِ إِلَّا إِذَا أُكْرِهَ بِحَقِّ بَأْنٍ تَوَجَّهَ عَلَيْهِ بَيْعُ مَالِهِ لِيَوْفَاءَ دَيْنٍ أَوْ شِرَاءَ مَالٍ أَسْلَمَ فِيهِ فَأُكْرِهَهُ الْحَاكِمُ عَلَى بَيْعِهِ وَشِرَائِهِ لِأَنَّهُ إِكْرَاهٌ بِحَقِّ.

❖ حاشية الجبيري على الخطيب (ج ٣/ ص ١٤) دار الفكر

وَعَدَمُ إِكْرَاهٍ بِغَيْرِ حَقِّ، فَلَا يَصِحُّ عَقْدُ مُكْرِهِ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ حَقِّ لِعَدَمِ رِضَاهُ، وَيَصِحُّ بِحَقِّ كَأَن تَوَجَّهَ عَلَيْهِ بَيْعُ مَالِهِ لَهُ وَقَاءَ دَيْنٍ فَأُكْرِهَهُ الْحَاكِمُ عَلَيْهِ. وَلَوْ بَاعَ مَالَ غَيْرِهِ بِإِكْرَاهِهِ عَلَيْهِ صَحَّ لِأَنَّهُ أَبْلَغُ فِي الْأِذْنِ (وَعَدَمُ إِكْرَاهٍ) أَيِ إِنْ لَمْ تُوجَدْ قَرِينَةٌ تَدُلُّ عَلَى الْإِخْتِيَارِ، فَإِنْ وَجِدَتْ صَحَّ أَخْذًا مِمَّا يَأْتِي فِي الطَّلَاقِ زِي. وَهَذَا، أَغْنِي قَوْلُهُ: وَعَدَمُ إِكْرَاهٍ إِخْلَافُ صَادِقٍ بِصُورَتَيْنِ: الْإِخْتِيَارُ وَالْإِكْرَاهُ بِحَقِّ فَيَصِحُّ مِنْهُ الْعَقْدُ فِي هَاتَيْنِ الصُّورَتَيْنِ. قَوْلُهُ: (فَلَا يَصِحُّ عَقْدُ مُكْرِهِ) قَالَ فِي شَرْحِ الْعُتَابِ: وَتَحَلُّهُ إِنْ لَمْ يَقْصِدْ إِيقَاعَ الْبَيْعِ، وَإِلَّا صَحَّ كَمَا بَحْتُهُ الرَّزْكَانِيُّ أَخْذًا مِنْ قَوْلِهِمْ: لَوْ أُكْرِهَ عَلَى إِيقَاعِ طَلَاقٍ فَقَصَدَ إِيقَاعَهُ صَحَّ الْقَصْدُ، سَم. فَالْصَّرِيحُ فِي حَقِّ الْمَكْرِهِ كِتَابَةٌ كَمَا ذَكَرُوهُ فِي الطَّلَاقِ. قَوْلُهُ: (فِي مَالِهِ) مِثْلُهُ وَكَيْلُ أُكْرِهِ عَلَى بَيْعِ مَا وَكَلَّ فِي بَيْعِهِ، شَوَبَرِي. قَوْلُهُ (فَأُكْرِهَهُ الْحَاكِمُ عَلَيْهِ) لَيْسَ بِقَيْدٍ بَلْ مِثْلُهُ الْمُتَعَلِّبُ كَمَا قَالَهُ الرَّيَادِيُّ، وَالْحَاكِمُ مُخَيَّرٌ بَيْنَ أَنْ يَبِيعَ بِنَفْسِهِ أَوْ يَأْمُرَهُ بِالْبَيْعِ، بِخِلَافِ الْمُتَعَلِّبِ لَيْسَ لَهُ الْبَيْعُ بِنَفْسِهِ.

❖ الفقه الإسلامي وأدلته (ج ١٤ ص ٣٦١) دار الفكر

وَأَمَّا الْإِكْرَاهُ بِحَقِّ فَلَا يَنْتَعُ مِنْ إِنْعَادِ الْعَقْدِ، إِقَامَةٌ لِرِضَا الشَّرْعِ مَقَامَ رِضَاهُ، مِثْلُ الْإِجْبَارِ عَلَى بَيْعِ الدَّارِ لِتَوْسِيعَةِ الْمَسْجِدِ أَوْ الطَّرِيقِ أَوْ الْمَقْبَرَةِ، أَوْ عَلَى بَيْعِ سِلْعَةٍ لِيَوْفَاءَ دَيْنٍ أَوْ لِنَفَقَةِ زَوْجَةٍ أَوْ وَلَدٍ أَوْ الْأَبَوَيْنِ، أَوْ لِأَجْلِ وَقَاءِ مَا عَلَيْهِ مِنَ الْخُرَاجِ الْحَقِّ.

17. Membeli Biskuit Kalengan.

Telah menjadi tradisi umat islam di Indonesia, tatkala bulan Ramadhan akan habis mereka sibuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk hari raya idul fitri. Diantara kebutuhan tersebut adalah membeli aneka ragam biskuit. Mereka berbondong-bondong menyerbu penjual biskuit mulai dari Swalayan, Supermarkat, Mini market hingga pasar-pasar tradisional. Namun, biskuit yang ada kebanyakan dikemas dalam bentuk kaleng sehingga si pembeli terkadang mengeluh sebab rasa dan bentuk biskuit tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

Soal : Sahkah jual beli Biskuit yang dikemas di dalam kaleng?

Jawab : Sah.

✽ شرح سلم التوفيق

وَمَا لَمْ يَرَهُ قَبْلَ الْعَقْدِ حَذَرًا مِنَ الْغُرْرِ أَيْ الْخَطَرِ لِمَا رَوَى مُسْلِمٌ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْغُرْرِ أَيْ الْبَيْعِ الْمُشْتَبِلِ عَلَى الْفَرْدِ فِي الْمَبِيعِ قَالَ الْحِصْنِيُّ وَفِي صِحَّةِ بَيْعِ ذَلِكَ قَوْلَانِ أَحَدُهُمَا أَنَّهُ يَصِحُّ بِهِ قَالَ الْإِمَامَةُ الثَّلَاثَةُ وَطَائِفَةٌ مِنْ أَئِمَّتِنَا مِنْهُمْ الْبَغَوِيُّ وَالرَّوْيَانِيُّ وَالْجَدِيدُ الْأَظْهَرُ أَنَّهُ لَا يَصِحُّ لِأَنَّهُ غُرٌّ.

✽ شرح اليقوت النفيس (ص ٣٥١) دار المنهاج

لَكِنَّ الشَّقَّةَ فِي مَبِيعَاتِ الْمُغْلَبَاتِ وَمَبِيعَاتِ الْجُمْلَةِ فَيَكُونُ بِالْعُرْفِ وَنَصِّ الْعُلَمَاءِ عَلَى فِقَاعِ الْكُوزِ السَّابِقُونَ كَانُوا يَبِيعُونَ أَكْوَازًا مَخْتُومَةً بِدَاخِلِهَا شَيْءٌ مِنَ الْأَدْوِيَةِ أَوْ الْمَشْرُوبَاتِ وَاعْتَقَرُوا عَدَمَ فَتَحِهَا لِلضَّرُورَةِ أَجَازُوا بَيْعَهَا مِنْ غَيْرِ مُشَاهَدَةٍ مَا بِدَاخِلِهَا لِأَنَّ فَتَحَهَا يُفْضَى إِلَى فَسَادِهَا.

18. Jual Beli Kunci Jawaban Unas

Ada-ada saja cerita menarik dibalik pelaksanaan ujian nasional (UNAS). Untuk meraih kesuksesan dalam ujian para siswa menempuh berbagai macam cara, ada yang merajah pensil yang konon katanya dapat mempermudah untuk memilih jawaban ada juga yang melaksanakan ritual mencuci kaki guru dan ada juga yang melaksanakan *istighosah kubro* dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam unas. Dibalik itu semua, ada pihak-pihak yang berusaha mengeruk keuntungan dari pelaksanaan unas dengan menjual kunci jawaban, harganya pun beragam ada penjualan perpaket mata pelajaran yang diujikan dan ada pula yang model borongan. Kunci jawaban dengan paket borongan yang akurasi jawabannya mencapai 100% benar dibandrol dengan harga Rp. 13 juta, sedangkan untuk akurasi yang mencapai 60% dibandrol dengan harga Rp.6 juta, dan untuk permata pelajaran harga yang di patok dengan akurasi 100% dijual dengan Rp 1 juta.

Soal : Termasuk akad apakah transaksi diatas, dan bagaimana hukumnya?

Jawab : Termasuk akad jual beli yang tidak sah karena yang diperjual belikan adalah bukan barang milik sendiri, karena kunci jawaban adalah hak milik negara dan hukumnya haram.

✽ الفقه الإسلامي وأدلته - (ج ١ / ص ٣٨٦) دار الكتب العلمية

حَقُّ التَّالِيفِ وَالنَّفْسِ وَالنَّوْزِيعِ: أ - أَمَّا حَقُّ الْمُؤَلِّفِ الَّذِي يَدْخُلُ تَحْتَ عِنْوَانِ قَانُونِيٍّ جَدِيدٍ وَهُوَ الْحَقُّ الْأَدَبِيُّ فَهُوَ حَقُّ مَصْنُونٍ فِي تَقْدِيرِيٍّ شَرْعًا عَلَى أُسَاسِ قَاعِدَةِ الْإِسْتِصْلَاحِ أَوْ الْمَصْلَحَةِ الْمُرْسَلَةِ (وَهِيَ الْأَوْصَافُ الَّتِي تُلَاقِمُ تَصَرُّفَاتِ الشَّرْعِ وَمَقَاصِدُهُ وَلَكِنْ لَمْ يَشْهَدْ لَهَا دَلِيلٌ مُعَيَّنٌ مِنَ الشَّرْعِ بِالِاغْتِيَابِ أَوْ الْإِلْقَاءِ، وَيَخْصُلُ مِنْ رُبُطِ الْحُكْمِ بِهَا جَلْبُ مَصْلَحَةٍ أَوْ دَفْعُ مَفْسَدَةٍ عَنِ النَّاسِ) فَكُلُّ عَمَلٍ فِيهِ مَصْلَحَةٌ غَالِبَةٌ أَوْ دَفْعُ ضَرَرٍ أَوْ مَفْسَدَةٍ يَكُونُ مَطْلُوبًا شَرْعًا وَالْمُؤَلِّفُ قَدْ بَدَّلَ جُهْدًا كَثِيرًا فِي إِعْدَادِ مُؤَلَّفِهِ، فَيَكُونُ أَحَقُّ النَّاسِ بِهِ، سَوَاءٌ فِيمَا يُمَثِّلُ الْجَانِبَ الْمَادِي: وَهُوَ الْفَائِدَةُ الْمَادِيَّةُ الَّتِي يَسْتَفِيدُهَا مَنْ عَمِلَهُ، أَوْ الْجَانِبَ الْمَعْنَوِي: وَهُوَ نِسْبَةُ الْعَمَلِ إِلَيْهِ وَيُظِلُّ هَذَا الْحَقُّ خَالِصًا دَائِمًا لَهُ، ثُمَّ لَوَرَّثَهُ يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَغَيْرُهُ: «مَنْ تَرَكَ مَالًا أَوْ حَقًّا فَلَوَرَّثَهُ». وَبِنَاءً عَلَيْهِ يُعْتَبَرُ إِعَادَةُ طَبْعِ الْكِتَابِ أَوْ تَصْوِيرُهُ إِغْتِيَاءً عَلَى حَقِّ الْمُؤَلِّفِ، أَيْ أَنَّهُ مَعْصِيَةٌ مُوجِبَةٌ لِلْإِثْمِ شَرْعًا، وَسَرِقَةٌ مُوجِبَةٌ لِضَمَانِ حَقِّ الْمُؤَلِّفِ فِي مَصَادِيرِ النَّسْخِ الْمَطْبُوعَةِ عُذْرَانًا وَظُلْمًا، وَتَعْوِضُهُ عَنِ الضَّرَرِ الْأَدَبِيِّ الَّذِي أَصَابَهُ. وَذَلِكَ سَوَاءٌ كُتِبَ عَلَى النَّسْخِ الْمَطْبُوعَةِ عِبَارَةٌ: (حَقُّ التَّالِيفِ مَحْفُوظٌ لِلْمُؤَلِّفِ) أَمْ لَا، لِأَنَّ الْعُرْفَ وَالْقَانُونَ السَّائِدَ اعْتَبَرَ هَذَا الْحَقُّ مِنْ جُمْلَةِ الْحَقُوقِ الشَّخْصِيَّةِ وَالْمَنَافِعِ تُعَدُّ مِنَ الْأَمْوَالِ الْمُتَقَوِّمَةِ فِي رَأْيِ جُمْهُورِ الْفُقَهَاءِ غَيْرِ الْحَنَفِيِّ، لِأَنَّ الْأَشْيَاءَ أَوْ الْأَعْيَانَ تُقْصَدُ لِمَنَافِعِهَا لَا لِزَوَاتِهَا، وَالْقَرْضُ الْأَظْهَرُ مِنْ جَمِيعِ الْأَمْوَالِ هُوَ مَنْفَعَتُهَا كَمَا قَالَ شَيْخُ الْإِسْلَامِ عِزُّ الدِّينِ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ١٦ / ص ٣٤٤) المكتبة التجارية

(قَبِيعُ الْقُضُولِ) وَشِرَاؤُهُ وَسَائِرُ عَقُودِهِ فِي عَيْنٍ لغيرِهِ أَوْ فِي ذِمَّةٍ غَيْرِهِ بَأَن قَالَ اشْتَرَيْتَهُ لَهُ بِأَلْفٍ فِي ذِمَّتِهِ وَهُوَ مَنْ لَيْسَ بِوَكِيلٍ وَلَا وَلِيٍّ عَنِ الْمَالِكِ (بَاطِلٌ) لِلْخَبَرِ الصَّحِيحِ { لَا يَنْبَغُ إِلَّا فِيمَا تَمْلِكُ }.

• بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ١٨٩) المكتبة الشاملة

(مسألة: ك): يَجِبُ إِمْتِنَالُ أَمْرِ الْإِمَامِ فِي كُلِّ مَا لَهُ فِيهِ وَلَايَةٌ كَدَفْعِ زَكَاةِ الْمَالِ الظَّاهِرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ فِيهِ وَلَايَةٌ وَهُوَ مِنَ الْحَقُوقِ الْوَاجِبَةِ أَوْ الْمُنْدُوبَةِ جَازَ الدَّفْعُ إِلَيْهِ وَالِاسْتِغْلَالُ بِصَرْفِهِ فِي مَصَارِفِهِ، وَإِنْ كَانَ الْمَأْمُورُ بِهِ مَبَاحًا أَوْ مَكْرُوهًا أَوْ حَرَامًا لَمْ يَجِبْ إِمْتِنَالُ أَمْرِ فِيهِ كَمَا قَالَ (م ر) وَتَرَدَّدَ فِيهِ فِي الشُّخْفَةِ، ثُمَّ مَالَ إِلَى الْوُجُوبِ فِي كُلِّ مَا أَمَرَهُ الْإِمَامُ وَلَوْ تَحْرِيمًا لَكِنْ ظَاهِرًا فَقَطْ، وَمَا عَدَاهُ إِنْ كَانَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ عَامَّةٌ وَجَبَ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَإِلَّا فَظَاهِرًا فَقَطْ أَيْضًا، وَالْعَبْرَةُ فِي الْمُنْدُوبِ وَالْمَبَاحِ بِعَقِيدَةِ الْمَأْمُورِ، وَمَعْنَى قَوْلِهِمْ ظَاهِرًا أَنَّهُ لَا يَأْتُمُّ بِعَدَمِ الْإِمْتِنَالِ، وَمَعْنَى بَاطِنًا أَنَّهُ يَأْتُمُّ إِيَّاهُ قُلْتُ: وَقَالَ ش ق: وَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يَجِبُ طَاعَةُ الْإِمَامِ فِيمَا أَمَرَ بِهِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا مِمَّا لَيْسَ بِحَرَامٍ أَوْ مَكْرُوهٍ، فَالْوَاجِبُ بِتَأَكُّدٍ، وَالْمُنْدُوبُ يَجِبُ، وَكَذَا الْمُبَاحُ إِنْ كَانَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ كَثْرَكَ شُرْبُ الثَّنْبَالِكِ إِذَا قُلْنَا بِكَرَاهِيَّتِهِ لِأَنَّ فِيهِ خِصَّةً بِدَوَى الْهَيْئَاتِ، وَقَدْ وَقَعَ أَنَّ السُّلْطَانَ أَمَرَ نَائِبَهُ بِأَن يُنَادِيَ بِعَدَمِ شُرْبِ النَّاسِ لَهُ فِي الْأَسْوَاقِ وَالْقَهَاوِي، فَخَالَفُوهُ وَشَرَبُوا قَهْمَ الْعَصَا، وَتَحَرَّمَ شُرْبُهُ أَلَّا يَمْتِنَالَا لِأَمْرِهِ، وَلَوْ أَمَرَ الْإِمَامُ بِشَيْءٍ ثُمَّ رَجَعَ وَلَوْ قَبْلَ الثَّلْبِيسِ بِهِ لَمْ يَسْقُطِ الْوُجُوبُ إِيَّاهُ

19. Beli Mercon Untuk Memeriahkan Hari Lebaran.

Setelah sebulan penuh berperang melawan hawa nafsu di bulan ramadhan, umat islam terutama Indonesia di hari raya idul fitri merayakan kemenangannya. Salah

satu bentuk merayakan kemenangan tersebut adalah menyalakan berbagai jenis mercon mulai kembang api hingga yang dapat melutus dan mengeluarkan suara yang mirip bom.

Soal : Bagaimanakah hukum jual beli mercon dalam rangka memeriahkan hari raya idul fitri?

Jawab : Memandang bahwa tujuan dan kegunaan mercon saat perayaan hari raya adalah untuk memeriahkan dan bersuka ria maka menjual dan membelinya hukumnya boleh.

• إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣/ ص ٨٥) دار الفكر

وَأَمَّا صَرْفُهُ فِي الصَّدَقَةِ وَوُجُوهِ الْخَيْرِ وَالْمَطَاعِمِ وَالْمَلَابِيسِ وَالْهَدَايَا الَّتِي لَا تَلِيْقُ بِهِ فَلَيْسَ بِتَبْذِيرٍ. (قوله: فَلَيْسَ بِتَبْذِيرٍ) أَنِّي عَلَى الْأَصَحِّ، لِأَنَّ لَهُ فِي ذَلِكَ غَرَضًا صَاحِبًا، وَهُوَ الثَّوَابُ، أَوْ التَّلَذُّذُ.

• الباجوري (ج ١١ ص ٣٤٠-٣٤١) الحرمين

بَيِّنْ عَيْنٍ مُّشَاهِدَةٍ أَى حَاضِرَةٍ فَجَائِزٌ إِذَا وَجِدَتْ الشُّرُوطَ مِنْ كَوْنِ الْمَبِيعِ ظَاهِرًا مُنْتَقَعًا بِهِ مَقْدُورًا عَلَى تَسْلِيمِهِ لِلْعَاقِدِ وَلَا يَتَرَفَعُ.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج (ج ٣/ ص ١١٥) المكتبة التجارية الكبرى

(قَرَأَ) أَفْتَى ابْنُ الصَّلَاحِ بِمُزْمَةٍ سَتْرِ الْجَنَازَةِ بِحَرِيرٍ وَكُلِّ مَا الْمَقْصُودُ بِهِ الرِّبْنَةُ وَلَوْ امْرَأَةً كَمَا يَحْرُمُ سَتْرُ بَنَتِهَا بِحَرِيرٍ وَخَالَفَهُ الْجَلَّالُ الْبُلْقِينِيُّ فَجَوَّزَ الْحَرِيرَ فِيهَا وَفِي الطُّفْلِ وَاعْتَمَدَهُ جَمْعٌ مَعَ أَنَّ الْقِيَاسَ هُوَ الْأَوَّلُ (قَوْلُهُ: وَخَالَفَهُ الْجَلَّالُ الْبُلْقِينِيُّ إلخ) أَنِّي لِأَنَّ سَتْرَ سَرِيرِهَا يُعَدُّ اسْتِعْمَالًا مُتَعَلِّقًا بِبَدَنِهَا وَهُوَ جَائِزٌ لَهَا فَمَهْمَا جَازَ لَهَا فِعْلُهُ فِي حَيَاتِهَا جَازَ فِعْلُهُ لَهَا بَعْدَ مَوْتِهَا حَتَّى يَجُوزَ تَحْلِيلُهَا بِنَخْرِ حُلِيِّ الذَّهَبِ وَدَفْنِهِ مَعَهَا حَيْثُ رَضِيَ الْوَرِثَةُ وَكَانُوا كَامِلِينَ وَلَا يُقَالُ إِنَّهُ تَضْيِيعُ مَالٍ لِأَنَّهُ تَضْيِيعٌ لِعَرِضٍ وَهُوَ إِكْرَامُ الْمَيِّتِ وَتَعْظِيمُهُ وَتَضْيِيعُ الْمَالِ وَإِثْلَافُهُ لِعَرِضٍ جَائِزٍ مَر.

20. Membayar Dengan Memakai Cek

Seiring dengan kemajuan zaman banyak sekali ditemukannya inovasi-inovasi baru dalam praktek bermu'amalah, diantaranya adalah membayar barang yang dibeli dengan menggunakan kertas cek yaitu kertas dokumen keuangan yang pemiliknya bisa meminta pihak yang dikuasai (semisal bank) untuk mencairkan uang sesuai dengan jumlah yang tertera diatas kertas cek tersebut.

Soal : Sahkah melakukan transaksi jual beli dengan menggunakan cek?

Jawab : Sah.

• تكملة المجموع (ج ١١ / ص ١٧٦-١٧٧) دار الفكر

أَمَّا الشَّيْكَ فَهُوَ صَاحِبُ الْمَسْحُوبِ عَلَيْهِ بِدَفْعِ مُبَلَّغٍ مِنَ الثَّقُودِ مِنْ حِسَابٍ لَدَيْهِ إِمَّا صَاحِبُ نَفْسِهِ وَإِمَّا إِلَى شَخْصٍ آخَرَ أَوْ إِمَّا لِخَامِلِهِ عَلَى أَنَّنَا إِذَا أَجْرْنَا الْحُكْمَ بِالسَّنَدِ إِلَّا أَذْنَى وَالشَّيْكَ وَالْكُمْبَلِيَّةُ فِي إِبْنَاتِ الْحَقُوقِ فَإِنَّمَا نَسْتَعِيدُ ذَلِكَ مِنْ أَصْلِ عَظِيمٍ. وَأَصَحُّ الثَّوْبِيَّاتِ وَالْإِتِّصَالَاتِ أَهْمُ الْبَيِّنَاتِ وَأَعْظَمُهَا فِي الْإِبْنَاتِ وَلَدَ كَانَ

لِلْعَرَفِ حُكْمُهُ وَلِلْعَصْرِ وَتَطَوُّرُ أَثَرِهِ فِي نَظَرَةِ الْفَقْهِ إِلَى حُكْمِ الْكِتَابَةِ فَإِنَّ الْكِتَابَةَ إِذَا تَوَجَّبَ بِالتَّوَقُّعِ وَالْإِمْضَاءِ كَانَتْ بَيِّنَةً يَتَحْتَمُّ الْحُكْمُ بِمُوجِبِهَا إِلَّا إِذَا طَعَنَ الْمُدَّعَى عَلَيْهِ بِالتَّرْوِيرِ فِيهَا.

21. Dilema Jual Beli Di Pasar

Di zaman sekarang sangat susah sekali menemukan mu'amalah yang bersih dari perbuatan haram. Hal ini bisa di jumpai dipasar-pasar tradisional yang ada disekeliling kita. Disitu sering terjadi hal-hal yang dilarang oleh syara', diantaranya saling menipu harga, merekayasa timbangan hingga melakukan praktek riba bahkan kata-kata umpatanpun sering kita dengar ketika belanja di pasar.

Soal : Bagaimanah hukum melakukan transaksi dengan orang yang sebagian besar hartanya bersumber dari barang haram?

Jawab : Menurut jumhur ulama' makruh.

❖ بغية المسترشدين - ص ١٥٨ دار الكتب العلمية

(مسألة: ب ك): مَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ كَالْجُمْهُورِ جَوَازُ مُعَامَلَةٍ مَنِ أَكْثَرَ مَالِهِ حَرَامًا كَالْمُعَامِلَيْنِ بِالرِّبَا، وَمَنْ لَا يُوَرِّثُ الْبَنَاتِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَعَ الْكَرَاهَةِ، وَتَشْتَدُّ مَعَ كَثْرَةِ الْحَرَامِ، وَتَرْكُهَا مِنَ الْوَرَعِ الْمُهِّمُ، زَادَ ب: قَالَ ابْنُ مَطِيرَانَ: مَنْ لَمْ يُعْرِفْ لَهُ مَالٌ وَإِنْ عُهِدَ بِالظُّلْمِ إِذَا وَجِدَ تَحْتَ يَدِهِ مَالٌ لَا يُقَالُ إِنَّهُ مِنَ الْحَرَامِ غَايَتُهُ أَنْ يَكُونَ أَكْثَرَ مَالِهِ حَرَامًا وَمُعَامَلَتُهُ جَائِزَةٌ مَا لَمْ يَتَبَيَّنْ أَنَّ مِنَ الْحَرَامِ، وَمِثْلُ ذَلِكَ شِرَاءُ نَحْوِ الْمُطْعُومَاتِ مِنَ الْأَسْوَاقِ الَّتِي الْغَالِبُ فِيهَا الْحَرَامُ بِسَبَبِ فَسَادِ الْمُعَامَلَاتِ وَإِهْمَالِ شُرُوطِهَا، وَكَثْرَةِ الرِّبَا وَالنَّهْبِ وَالظُّلْمِ، وَلَا حُرْمَةَ فِي ذَلِكَ، وَقَدْ حَقَّقَ ذَلِكَ الْإِمَامُ السَّنُودِيُّ فِي شِفَاءِ الْأَسْوَاقِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْأَثِمَةِ، وَحَكَمُوا عَلَى مَقَالَةِ الْحُجَّةِ الْعَزَالِيِّ بِالشَّدُوذِ، حَيْثُ رَجَّحَ عَدَمَ جَوَازِ مُعَامَلَةٍ مَنِ أَكْثَرَ مَالِهِ حَرَامًا اهـ

22. Mencampur Sayuran Lama Dengan Yang Baru

Berbisnis warung makan memang banyak susahnyanya ketimbang senangnya, apalagi ketika sedang sepi pembeli ditambah minimnya modal. Sebut saja warung makan gaul miliknya Mbok Darmi, ketika dagangan nasi dan sayurnya belum habis terjual, Mbok Darmi terpaksa menyiasatinya dengan cara mengolahnya kembali dengan dicampurkan dengan sayur yang baru untuk dijual keesokan harinya. Hal ini terkadang membuat pembeli merasa tertipu karena rasanya sudah tidak sesedap biasanya lagi.

Soal : Bolehkah apa yang dilakukan oleh Mbok Darmi pada deskripsi diatas?

Jawab : Boleh bila pembeli mengetahui.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٥٨) دار الكتب العلمية

وَيَجُوزُ خَلْطُ الطَّعَامِ الرَّدِيِّ بِالطَّعَامِ الْحَبِيدِ إِنْ كَانَ ظَاهِرًا يَعْلَمُهُ الْمُشْتَرِي، وَلَيْسَ ذَلِكَ مِنَ الْعَشِّ الْمُحَرَّمِ، وَإِنْ كَانَ الْأَوَّلَى اجْتِنَابَهُ، إِذْ صَابِطُ الْعَشِّ أَنْ يَعْلَمَ دُوَّ السِّلْعَةِ فِيهَا شَيْئًا لَوْ أُطْلِعَ عَلَيْهِ مُرِيدُهَا لَمْ يَأْخُذْهَا بِذَلِكَ الْمُقَابِلِ فَيَجِبُ إِغْلَامُهُ حِينَئِذٍ.

23. Menjual Barang Dengan Janji Akan Dibeli Lagi

Segala sesuatu bisa terjadi kalau sudah kepepet. Problem ini juga dialami oleh mas Andre, yang memiliki motor Ninja kesayangan. Bahkan saking sayangnya, Mas Andre tiap hari minggu tidak pernah absen mencekkannya kebengkel resmi Kawasaki Motor. Namun karena akan menghadapi Ujian praktek laborat dan ia belum membayar, Akhirnya ia menjual Motor kesayangan tersebut kepada temannya dengan janji kalau nanti sudah punya uang ia akan membelinya kembali.

Soal : Sahkah transaksi jual beli dengan perjanjian barang akan dibeli kembali oleh si penjual?

Jawab : Sah jika perjanjian tersebut tidak dilakukan pada saat akad.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٦٦) دار الكتب العلمية

(مسألة: ب): بَيْعُ الْعَهْدَةِ الْمَعْرُوفِ صَحِيحٌ جَائِزٌ، وَتَثْبُتُ بِهِ الْحُجَّةُ شَرْعاً وَعُرْفاً عَلَى قَوْلِ الْقَائِلِينَ بِهِ، وَقَدْ جَرَى عَلَيْهِ الْعَمَلُ فِي غَالِبِ جِهَاتِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ زَمَنِ قَدِيمٍ، وَحَكَمْتُ بِمُقْتَضَاهُ الْحُكَّامُ، وَأَقَرَّهُ مَنْ يَقُولُ بِهِ مِنْ عُلَمَاءِ الْإِسْلَامِ، مَعَ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ، وَإِنَّمَا اخْتَارَهُ مَنْ اخْتَارَهُ، وَلَفَّقَهُ مِنْ مَذَاهِبِ اللَّصُّورَةِ الْمَاسَّةِ إِلَيْهِ، وَمَعَ ذَلِكَ قَالُوا اخْتِلَافٌ فِي صِحَّتِهِ مِنْ أَصْلِهِ وَفِي التَّفْرِيعِ عَلَيْهِ لَا يَخْفَى عَلَى مَنْ لَهُ الْإِلْمُ بِالْفِقْهِ. وَصُورَتُهُ أَنْ يَتَّفِقَ الْمُتَبَايعَانِ عَلَى أَنَّ الْبَائِعَ مَتَى أَرَادَ رُجُوعَ الْمَبِيعِ إِلَيْهِ أَوْ يُمِثِلَ الثَّمَنَ الْمَعْقُودَ عَلَيْهِ، وَلَهُ أَنْ يُقَيِّدَ الرُّجُوعَ بِمُدَّةٍ، فَلَيْسَ لَهُ الْفَكُّ إِلَّا بَعْدَ مُضِيِّهَا، ثُمَّ بَعْدَ الْمَوَاطَاةِ يَغْفِدَانِ عَقْداً صَحِيحاً بِلاَ شَرْطٍ، إِذْ لَوْ وَقَعَ شَرْطُ الْعَهْدَةِ الْمَذْكُورِ فِي صُلْبِ الْعَقْدِ أَوْ بَعْدَهُ فِي زَمَنِ الْخِيَارِ أَفْسَدَهُ فَلْيَتَنَبَّهُ لِذَلِكَ فَإِنَّهُ مِمَّا يُغْفَلُ عَنْهُ، ثُمَّ إِذَا انْعَقَدَ الْبَيْعُ الْمَذْكُورُ فَلِلْمُتَعَهِّدِ وَوَارِثِهِ النَّصْرُفُ فِيهِ تَصْرُفُ الْمَلَائِكِ بَيْعٍ وَغَيْرُهُ وَلَوْ بِأَزِيدَ مِنَ الثَّمَنِ الْأَوَّلِ، فَإِذَا أَرَادَ الْمُتَعَهِّدُ الْفَكَّ أَوْ يُمِثِلُ مَا بَدَّلَهُ لِلْمُتَعَهِّدِ، وَيَرْجِعُ هَذَا الْمُتَعَهِّدُ عَلَى الْمُتَعَهِّدِ مِنْهُ، فَيَبْدُلُ لَهُ مِثْلَ مَا وَقَعَ عَلَيْهِ الْعَقْدُ بَيْنَهُمَا وَيَفْسُخُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَفْسُخُ هُوَ عَلَى الْمُتَعَهِّدِ الْأَوَّلِ وَوَارِثِ كُلِّ كَمُورِيهِ.

24. Syarat "Ada Uang Ada Barang"

Karena ada kebutuhan yang mendesak dan harus segera dipenuhi, Mas Andi menjual sarungnya kepada temannya, Mas Joni. Akan tetapi, Mas Andi hanya mau menyerahkan sarungnya jikalau ia sudah menerima pembayaran dari Mas Joni, padahal waktu itu Mas Joni tidak membawa uang.

Soal : Sahkah jual beli dengan syarat harus menyerahkan uang terlebih dahulu?

Jawab : Sah.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٩/ ص ٣٧٠) دار الفكر

(قَرَأَ) لَوْ بَاعَ بِشَرْطٍ أَنْ لَا يُسَلَّمَ الْمَبِيعَ حَتَّى يَسْتَوْفِيَ الثَّمَنَ فَإِنْ كَانَ الثَّمَنُ مُوجَّلاً بَطَلَ الْعَقْدُ لِأَنَّهُ يَحِبُّ تَسْلِيمَ الْمَبِيعِ فِي الْحَالِ فَهُوَ شَرْطٌ مُتَنَافٍ لِمُقْتَضَاهُ وَإِنْ كَانَ حَالاً بُنِيَ عَلَى أَنَّ الْبِدَاءَ فِي التَّسْلِيمِ بِمَنْ (فَإِنْ قُلْنَا) بِالْبَائِعِ لَمْ يَفْسُدْ وَالْأَوَّلُ فَيَفْسُدُ لِلْمُتَنَافَاةِ.

25. Konsekuensi Jual Beli Tidak Sah.

Dalam transaksi jual-beli, kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli diharuskan saling ridho agar tidak terjadi persengketaan dibelakangnya. oleh sebab itu, untuk

menunjukkan saling ridho tersebut, Fiqih merumuskan syarat dan rukun untuk keabsahan transaksi jual beli. Namun dalam kenyataannya, meskipun akad yang dilakukan antara penjual dan pembeli tidak sah, mereka seolah menutup mata dan saling ridho.

Soal : Bagaimanakah konsekuensi akad jual-beli yang tidak sah?

Jawab : Barang tersebut wajib dikembalikan kepada penjual dan mengulangi akad jual beli yang sah.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٣٧٠) دار الفكر

مَتَى اشْتَرَى شَيْئًا شِرَاءً فَاسِيدًا لِشَرْطٍ مُفْسِدٍ أَوْ لِسَبَبٍ آخَرَ لَمْ يَجْزْ لَهُ قَبْضُهُ فَإِنْ قَبَضَهُ لَمْ يَمْلِكْهُ بِالْقَبْضِ سَوَاءٌ عَلِمَ فَسَادَ الْبَيْعِ أَمْ لَا وَلَا يَصِحُّ تَصَرُّفُهُ فِيهِ بَبَيْعٍ وَلَا إِعْتَاقٍ وَلَا هِبَةٍ وَلَا غَيْرِهَا وَيَلْزَمُهُ رَدُّهُ إِلَى الْبَائِعِ وَعَلَيْهِ مُؤَنَةُ الرَّدِّ كَالْمَغْضُوبِ وَكَالْمَقْبُوضِ بِالسُّوْمِ وَلَا يَجُوزُ لَهُ حَبْسُهُ لِاسْتِرْدَادِ الثَّمَنِ وَلَا أَنَّهُ يُقَدَّمُ بِهِ عَلَى الْغُرْمَاءِ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ وَبِهِ قَطَعَ (١) وَفِيهِ قَوْلٌ غَرِيبٌ وَرَجْهُ لِلْإِضْطِرَّائِيِّ أَنَّ لَهُ حَبْسَهُ وَيُقَدَّمُ بِهِ عَلَى الْغُرْمَاءِ وَهُوَ شَادٌّ ضَعِيفٌ وَيَلْزَمُهُ أَجْرَتُهُ لِلْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ فِي يَدِهِ سَوَاءٌ اسْتَوْفَى الْمَنْفَعَةَ أَمْ تَلَقَّتْ تَحْتَ يَدِهِ لِأَنَّهُ مَضْمُونٌ عَلَيْهِ غَيْرُ مَاذُونٍ فِي الْإِنْتِفَاعِ بِهِ فَضَمَّنَ أَجْرَتَهُ كَالْمَغْضُوبِ وَإِنْ كَانَ تَعَيَّبَ فِي يَدِهِ لَزِمَهُ أَرْضُ نَقْصِهِ لِمَا ذَكَرْنَاهُ وَإِنْ تَلَفَ لَزِمَهُ ضَمَانُهُ بِلَا خِلَافٍ لِمَا ذَكَرْنَاهُ.

26. Membeli Anjing.

Sering kita melihat di daerah kita, ada sebagian masyarakat yang memelihara Anjing yang kalau ditinjau dari sisi syara' termasuk hewan najis. Mereka membelinya dengan berbagai alasan, ada yang hanya ekeदार hobi, ada yang untuk menjaga rumah dan ada pula yang untuk menjaga sawahnya agar tidak diganggu oleh hewan lain.

Soal : Sahkah jual beli Anjing?

Jawab : Tidak sah, namun transaksi Anjing tersebut bisa sah dengan cara naqlul yad.

✽ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣ / ص ٩) دار الفكر

(وَلَا يَصِحُّ بَيْعُ عَيْنٍ نَجَسَةٍ) سَوَاءٌ أَمْكَنَ تَطْهِيرُهَا بِالْإِسْتِحَالَةِ كَجِلْدِ الْمَيْتَةِ أَمْ لَا، كَالسَّرَجَيْنِ وَالْكَلْبِ وَلَوْ مُعَلَّمًا وَالْحَمِيرَ وَلَوْ مُحَرَّمَةً لِخَيْرِ الصَّاحِبَيْنِ: «أَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ» قَوْلُهُ: «نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ» وَالتَّحْقِيقُ عَنْ ثَمَنِ يَدُلُّ عَلَى فَسَادِ بَيْعِهِ ع. ش.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٢٣٩) دار الفكر

فَأَمَّا عَلَى سَبِيلِ ثَقْلِ الْيَدِ فَيَجُوزُ كَمَا قُلْنَا فِي الْكَلْبِ هَذَا كَلَامُ الرُّوْيَانِيِّ (وَأَمَّا) قَوْلُهُ بِجَوَازِ ثَقْلِ الْيَدِ فَهُوَ كَمَا قَالَ وَلَا يَجِيءُ فِيهِ خِلَافٌ وَأَمَّا تَمْلُكُهُ بِالْهِبَةِ وَالصَّدَقَةِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ عَلَى التَّوَجُّهِ فِي الْكَلْبِ وَأَوَّلَى بِالْجَوَازِ.

✽ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣ / ص ٤) دار الفكر

فَرَعَ: لَا يَبْعُدُ اشْتِرَاطُ الصَّيْغَةِ فِي ثَقْلِ الْيَدِ فِي الْإِخْتِصَاصِ، كَأَنْ يَقُولَ: رَفَعْتُ يَدَيَّ عَنْ هَذَا الْإِخْتِصَاصِ.

27. BMT

BMT menawarkan sistem transaksi murobahah sebagai berikut: jika ada orang mengajukan permintaan dana buat dagangannya sebesar Rp.500,000.00 maka pihak bmt akan memberikan dana 500.000 tersebut untuk dibelanjakan semisal pakaian atas nama bmt. Lalu pakaian yang dibeli dijual pada pihak terkait (orang yang mengajukan permintaan) dengan harga 600.000 yang akan dicicil nantinya oleh pihak terkait.

Soal :

- Sahkah transaksi dengan sistem diatas dan mencangkup aqad apa saja?
- Dan andaikan tidak sah bagaimanakah solusi yang terbaik?

Jawab :

- Taukil bi syiro (mewakilkkan untuk membeli) dan juga bai murobahah fasid (jual beli dengan cara murobahah yang tidak dilegalkan) karena ada syarat yang tidak terpenuhi yakni menjual sesuatu yang belum dimiliki ketika aqad.
- Solusinya adalah mengulang aqad *murobahahnya* kembali setelah ada barang yang dibeli.

❖ حاشية إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ١٢) دار الفكر

(قوله: فَلَا يَصِحُّ بَيْعُ فُضُولِيٍّ) هُوَ مَنْ لَيْسَ مَالِكًا، وَلَا وَكِيلًا، وَلَا وَلِيًّا، وَإِنَّمَا لَمْ يَصِحَّ بَيْعُهُ، لِحَدِيثٍ: لَا بَيْعَ إِلَّا فِيمَا يُمْلِكُ.

❖ الاقناع في حل ألفاظ أبي شجاع (ج ١ / ص ٤٦٨) دار الفكر

الْقِسْمُ الثَّانِي: الْمُرَابَحَةُ بَيْعُ الْمُرَابَحَةِ جَائِزٌ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ وَهُوَ عَقْدٌ يَنْتَبِئُ الْقَمْنُ فِيهِ عَلَى ثَمَنِ السَّبْعِ الْأَوَّلِ مَعَ زِيَادَةٍ بِأَنْ يَشْتَرِيَ شَيْئًا بِمِائَةٍ ثُمَّ يَقُولُ لِغَيْرِهِ بَعْتُكَ هَذَا بِمَا اشْتَرَيْتُهُ وَرَبِيعٌ دِرْهَمٌ زِيَادَةٌ أَوْ بِرَبِيعٍ دِرْهَمٍ لِكُلِّ عَشْرَةٍ أَوْ فِي كُلِّ عَشْرَةٍ وَيَجُوزُ أَنْ يَضُمَّ إِلَى رَأْسِ الْمَالِ شَيْئًا ثُمَّ يَبِيعُهُ مُرَابَحَةً مِثْلُ أَنْ يَقُولَ اشْتَرَيْتُهُ بِمِائَةٍ وَقَدْ بَعْتُكَ بِمِائَتَيْنِ وَرَبِيعٌ دِرْهَمٌ زِيَادَةٌ وَكَأَنَّهُ قَالَ بَعْتُ بِمِائَتَيْنِ وَعِشْرَيْنِ وَكَذَا يَجُوزُ الْبَيْعُ مُرَابَحَةً يَجُوزُ مُحَاطَةٌ مِثْلُ أَنْ يَقُولَ بَعْتُ بِمَا اشْتَرَيْتُ بِهِ وَحَظَّ دِرْهَمٌ زِيَادَةٌ وَفِي الْقَدْرِ الْمَحْظُوطِ وَجْهَانِ أَحَدُهُمَا مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ وَاحِدٌ كَمَا زِيدَ فِي الْمُرَابَحَةِ عَلَى كُلِّ عَشْرَةٍ وَاحِدٌ وَأَصْحُهُمَا يُحَظُّ مِنْ كُلِّ أَحَدٍ عَشَرَ وَاحِدٌ لِأَنَّ الرِّبْحَ فِي الْمُرَابَحَةِ جُزْءٌ مِنْ أَحَدٍ عَشَرَ فَكَذَا الْحُظُّ وَلَيْسَ فِي حَظٍّ وَاحِدٍ مِنْ عَشْرَةٍ رِعَايَةٌ لِلنَّسَبَةِ فَإِذَا كَانَ قَدْ اشْتَرَى بِمِائَةٍ قَالَ ثَمَنُ عَلَى الْوَجْهِ الْأَوَّلِ تِسْعُونَ وَعَلَى الثَّانِي تِسْعُونَ وَعَشْرَةٌ أَجْزَاءٌ مِنْ أَحَدٍ عَشَرَ جُزْءًا مِنْ دِرْهَمٍ وَلَوْ اشْتَرَى بِمِائَةٍ وَعِشْرَةٍ قَالَ ثَمَنُ عَلَى الْوَجْهِ الْأَوَّلِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَعَلَى الثَّانِي مِائَةٌ وَطَرَدَ كَثِيرٌ مِنَ الْعِرَاقِيِّينَ وَغَيْرِهِمُ الْوَجْهَيْنِ فَمَنْ قَالَ بَعْتُ بِمَا اشْتَرَيْتُ بِحَظِّ دِرْهَمٍ مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ قَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ هَذَا غَلَطٌ فَإِنَّ فِي هَذِهِ الصِّيغَةِ تَضَرُّعًا بِحَظِّ وَاحِدٍ مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ فَلَا وَجْهَ لِلْخِلَافِ فِيهِ وَهَذَا الَّذِي قَالَهُ الْإِمَامُ بَيْنَ وَذَكَرَ الْمَاوَرِدِيُّ وَغَيْرُهُ أَنَّهُ إِذَا قَالَ بِحَظِّ دِرْهَمٍ مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ فَالْمَحْظُوطُ دِرْهَمٌ مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ وَإِنْ قَالَ بِحَظِّ دِرْهَمٍ لِكُلِّ عَشْرَةٍ فَالْمَحْظُوطُ وَاحِدٌ مِنْ أَحَدٍ عَشَرَ.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ص ٣ / ص ٣٢) دار الفكر

(و) رَابِعُهَا (وَلَا يَبِيعُ غَفْدُ فُضُولِي) وَإِنْ أَجَاذَهُ الْمَالِكُ لِعَدَمِ وَلَا يَبِيعُ عَلَى الْمُعْفُودِ عَلَيْهِ (وَيَبِيعُ تَبِيعَ مَالٍ غَيْرِهِ) ظَاهِرًا (إِنْ بَانَ) بَعْدَ التَّبِيعِ أَنَّهُ (لَهُ) كَأَنْ بَاعَ مَالَ مُورِّثِهِ ظَانًّا حَيَاتَهُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ لِتَبِيعِهِ أَنَّهُ مِلْكُهُ (قَوْلُهُ أَيْضًا فَلَا يَبِيعُ غَفْدُ فُضُولِي) أَيُّ سَوَاءِ التَّبِيعِ وَالشَّرَاءِ وَغَيْرُهُمَا مِنْ سَائِرِ عُقُودِهِ أَوْ فِي عَيْنٍ لغيرِهِ أَوْ فِي ذِمَّةٍ غَيْرِهِ كَقَوْلِهِ اشْتَرَيْتَ لَهُ كَذَا بِأَلْفٍ فِي ذِمَّتِهِ وَالْفُضُولِيُّ هُوَ مَنْ لَيْسَ بِوَكِيلٍ وَلَا وَلِيٍّ وَلَا مَالِكٍ فِي الْقَدِيمِ وَحُكْمِي عَنْ الْجَدِيدِ إِنْ عَقَدَهُ مَوْفُوفٌ عَلَى رِضَا الْمَالِكِ إِنْ أَجَاذَهُ نَفَذَ وَإِلَّا فَلَا وَالْمُعْتَبَرُ إِجَاذُهُ مَنْ يَمْلِكُ التَّصَرُّفَ عِنْدَ الْعَقْدِ فَلَوْ بَاعَ مَالُ الطِّفْلِ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ وَأَجَاذَهُ لَمْ يَنْفَذْ وَتَحَلَّ الْخِلَافُ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْمَالِكُ فَلَوْ بَاعَ مِلْكُ غَيْرِهِ بِحَضْرَتِهِ وَهُوَ سَاكِتٌ لَمْ يَبِيعْ قَطْعًا كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ اهـ مِنْ شَرْحِ م رَوَيْهِ تَعْلَمُ أَنَّ قَوْلَ الشَّارِحِ وَإِنْ أَجَاذَهُ الْمَالِكُ لِلرَّدِّ عَلَى الْقَدِيمِ وَتَعْلَمُ بِهِ أَيْضًا تَقْيِيدَ تَحَلُّ الْخِلَافِ (قَوْلُهُ ظَاهِرًا) مُتَعَلِّقٌ بِمَالٍ غَيْرِهِ وَلَيْسَ مُتَعَلِّقًا بِبَيْعٍ فَهُوَ مَالُ غَيْرِهِ ظَاهِرًا وَالظَّاهِرُ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهِ تَعَاطِيهِ نَظَرًا لِلظَّاهِرِ اهـ بِرَمَاوِيٍّ وَفِي ع ش وَالظَّاهِرُ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهِ تَعَاطِيهِ نَظَرًا لِلظَّاهِرِ اهـ حَجَّ اهـ زِي أَيُّ وَتَكُونُ صَغِيرَةً اهـ م ر فِي بَابِ الشَّهَادَاتِ اهـ (قَوْلُهُ إِنَّهُ لَهُ) أَيُّ أَنَّ لَهُ عَلَيْهِ وَلَا يَبِيعُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مِلْكُهُ كَأَنْ بَانَ بَعْدَ التَّبِيعِ أَنَّهُ وَكِيلٌ فِيهِ أَوْ وَصِيٌّ اهـ شَيْخُنَا (قَوْلُهُ كَأَنْ بَاعَ مَالَ مُورِّثِهِ) عِبَارَةٌ أَصْلِيهِ مَعَ شَرْحِ م ر وَلَوْ بَاعَ مَالَ مُورِّثِهِ أَوْ غَيْرِهِ أَوْ أَعْتَقَ رَقِيقَهُ أَوْ زَوَّجَ أَمَتَهُ ظَانًّا حَيَاتَهُ أَوْ عَدَمَ إِذْنِ الْغَيْرِ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ أَوْ إِذْنًا لَهُ صَحَّ التَّبِيعُ وَغَيْرُهُ اعْتِبَارًا فِي الْعُقُودِ بِمَا فِي نَفْسِ الْأَمْرِ لِعَدَمِ احْتِيَاجِهَا لِنَيْتِهِ فَانْتَقَى التَّلَاعُبُ وَبَقَرَضِهِ لَا يَضُرُّ لِصِحَّةِ بَيْعِ نَحْوِ الْهَازِلِ وَالْوَقْفُ هُنَا وَقَفٌ تَبَيَّنَ لَا وَقَفٌ صَحِيحٌ انْتَهَتْ.

❖ الفقه الاسلامي (ج ٥/ص ٤٢٤) دار الفكر

شُرُوطُ تَبِيعِ الْمُرَاجَعَةِ الْأَوَّلِ الْعِلْمُ بِالتَّمَنِ الثَّانِي الْعِلْمُ بِالرَّيْبِ إِنْ يَكُونُ رَأْسُ الْمَالِ الْيُمْلِيَّاتِ الرَّابِعُ أَنْ لَا يَتَرْتَّبَ عَلَى الْمُرَاجَعَةِ فِي أَمْوَالِ الرَّبَا وَوُجُودُ الرَّبَا بِالنِّسْبَةِ لِلتَّمَنِ الْأَوَّلِ الْخَامِسُ أَنْ يَكُونَ الْعَقْدُ الْأَوَّلُ صَحِيحًا فَإِنْ كَانَ فَاسِدًا لَمْ يَجْزِ تَبِيعُ الْمُرَاجَعَةِ لِأَنَّ الْمُرَاجَعَةَ تَبِيعٌ بِالتَّمَنِ الْأَوَّلِ مَعَ زِيَادَةِ رَيْبٍ وَالتَّبِيعُ الْفَاسِدُ يَثْبُتُ الْمِلْكُ فِيهِ بِقِيَمَةِ الْمَبِيعِ أَوْ بِمِثْلِهِ لَا بِالتَّمَنِ لِفَسَادِ التَّسْمِيَةِ.

28. Promosi Dalam Iklan

Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan agar produk-produk buatannya laris manis di pasaran salah satunya adalah mengiklan produknya tersebut di stasiun Televisi. Namun, sering dari pihak televisi terlalu berlebihan dalam mempromosikannya semisal, "belilah obat sakit kepala A, langsung minum langsung sembuh".

Soal : Bagaimanakah hukumnya mempromosikan barang dagangan secara berlebihan?

Jawab : Haram, jika tidak sesuai dengan kenyataannya.

❖ إحياء علوم الدين (ج ٢/ص ٧٥) دار المعرفة - بيروت

فَأَمَّا تَفْصِيلُهُ فَمِنْ أَرْبَعَةِ أُمُورٍ أَنْ لَا يُنْفِي عَلَى السَّلْعَةِ بِمَا لَيْسَ فِيهَا وَأَنْ لَا يَكْتُمُ مِنْ عُيُوبِهَا وَخَفَايَا صِفَاتِهَا شَيْئًا أَضَلًّا وَأَنْ لَا يَكْتُمُ فِي وَزْنِهَا وَمِقْدَارِهَا شَيْئًا وَأَنْ لَا يَكْتُمُ مِنْ سِعْرِهَا مَا لَوْ عَرَفَهُ الْمُعَامِلُ لَا مُتَنَعَّ عَنْهُ أَمَّا الْأَوَّلُ فَهُوَ

تَرَكَ الْقَتْلَ فَإِنْ وَصَفَهُ لِلسَّلْعَةِ إِنْ كَانَ بِمَا لَيْسَ فِيهَا فَهُوَ كَذِبٌ فَإِنْ قَبِلَ الْمُشْتَرِي ذَلِكَ فَهُوَ تَلَيُّسٌ وَظَلَمٌ مَعَ كَوْنِهِ كَذِبًا وَإِنْ لَمْ يَقْبَلْ فَهُوَ كَذِبٌ وَإِسْقَاطُ مُرُوءَةٍ إِذِ الْكَذِبُ الَّذِي لَا يُرَوِّجُ قَدْ لَا يَقْدَحُ فِي ظَاهِرِ الْمُرُوءَةِ.

29. Menjual Gaji.

Datangnya musibah yang menimpa seseorang memang tidak dapat diprediksi. Sebut saja Mbak Mila seorang karyawan mini market. Suatu hari ketika sedang berangkat menuju ke tempat kerjanya, tiba-tiba ada mobil dari arah belakang menabraknya, akibatnya iapun dilarikan ke rumah sakit dan diopname di sana. Namun Mbak Mila bingung, sebab ia tidak mempunyai uang untuk membayar biaya rawat tersebut. Akhirnya ia mempunyai inisiatif untuk menjual gaji bulan depan yang nilainya 2,2 juta kepada bosnya dengan harga 2 juta guna membayar biaya opname yang harus segera dilunasi tersebut.

Soal : Sahkah menjual gaji yang belum diterima (belum saatnya) seperti dalam deskripsi?

Jawab : Tidak sah, sebab termasuk hutang *jarro naf'an limuqtaridin*.

❖ حاشية البجيرمي على شرح المنهج (ج ٨ / ص ٦٨) دار الفكر

(وَقَسَدَ) أَيُّ الْإِقْرَاضِ (بِشَرْطٍ جَرَّ نَفْعًا لِلْمُقْرِضِ كَرَدِّ زِيَادَةٍ) فِي الْقَدْرِ أَوْ الصَّفَةِ كَرَدِّ صَحِيحٍ عَنْ مُكْسَرٍ (وَكَأَجَلٍ لِعَرْضٍ) صَحِيحٍ (كَزَمَنِ نَهَبٍ) بِقَيْدِ زِدْتَهُ تَبَعًا لِلشَّرْحَيْنِ وَالرُّوَضَةِ يَقُولِي (وَالْمُقْرِضُ مَالِيٌّ) لِقَوْلِ فَصَّالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : "كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنْفَعَةً فَهُوَ رِبَا" وَالْمَعْنَى فِيهِ أَنَّ مَوْضُوعَ الْقَرْضِ الْإِرْفَاقُ فَإِذَا شَرَطَ فِيهِ لِنَفْسِهِ حَقًّا خَرَجَ عَنْ مَوْضُوعِهِ فَمَنَعَ صِحَّتَهُ وَجُعِلَ شَرْطُ جَرِّ النَّفْعِ لِلْمُقْرِضِ ضَاطِئًا لِلْقَاسِدِ مَعَ جَعْلِهِ مَا بَعْدَهُ أَمَثَلَةً لَهُ أَوَّلَى مِنْ اقْتِصَارِهِ عَلَى الْأَمَثَلَةِ.

30. Mesin Ajaib.

Bila dulu para penjual harus selalu menunggu barang dagangannya, sekarang cukup dengan memasukkan koin kedalam Mesin dan menekan tombol tertentu maka akan keluarlah barang yang kita inginkan.

Soal : Sahkah jual beli dengan memakai alat seperti di atas?

Jawab : Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa praktik di atas tidak bisa disebut jual beli secara syara'. Kecuali bila alat di atas ditunggui oleh pemilik atau wakilnya. Namun pengambilan barang dengan sistim di atas diperbolehkan. Sebab sudah ada ridlo dari kedua belah pihak.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٤ / ص ٢١٧) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ: عَلَى أَنَّ الْقَرْضَ سَامِعٌ فِيهِ الْبَيْعُ) أَيُّ فِي الْإِسْتِجْزَارِ. اه ع ش عِبَارَةُ الْمُغْنِي قَالَ الْأَذْرَعِيُّ، وَأَخَذَ الْحَاجَّاتِ مِنْ الْبَيْعِ يَقَعُ عَلَى صَرْتَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنْ يَقُولَ أُعْطِنِي بِكَذَا لَحْمًا أَوْ خُبْزًا مَثَلًا، وَهَذَا هُوَ الْغَالِبُ فَيَدْفَعُ إِلَيْهِ مَطْلُوبُهُ فَيَقْبِضُهُ وَيَرْضَى بِهِ ثُمَّ بَعْدَ مَدَّةٍ يُحَاسِبُهُ وَيُؤَدِّي مَا اجْتَمَعَ عَلَيْهِ فَهَذَا يُجْزِئُ بِصِحَّتِهِ عِنْدَ مَنْ يُجْزِئُ الْمُعَاظَةَ فِيمَا رَأَى. وَالثَّانِي أَنْ يَلْتَمِسَ مَطْلُوبُهُ مِنْ غَيْرِ تَعَرُّضٍ لِشَيْءٍ كَأَعْطِنِي بِظِلِّ خُبْزٍ أَوْ لَحْمٍ مَثَلًا فَهَذَا مُحْتَمَلٌ، وَهُوَ مَا رَأَى الْقَرْضَ

إباحته ومنعه المصنف في المجموع فقال إنه باطل بلا خلاف؛ لأنه ليس بمنع المظني ولا مغاظة وقوله: لأنه ليس بمنع المظني إلخ فيه نظر بل يعدُّه الناس بيعاً والغالب أن يكون قدر لمن الحاجة معلوماً لهما عند الأخذ والعطاء وإن لم يتعرضا له لفظاً. انتهى انتهى.

• الفقه الإسلامي وأدلته - (ج ٤ / ص ٤٥١) دار الفكر

ثانياً - التعاقب بالأفعال (العقد بالمعاطاة) : يؤول أن يأخذ المشتري المبيع، ويدفع البائع الثمن، أو يدفع البائع المبيع، فيدفع له الآخر ثمنه من غير تكليم ولا إشارة، سواء أكان المبيع حقيراً أم نفيساً. ففي البيع لو وجد الرجل سلعة مسعرة كتب عليها الثمن كساعة أو حل، فنأول الثمن للبائع وأخذ السلعة دون إنجاب وقبول المظنين، انعقد البيع لدلاليته على التراضي في عرف الناس. كذلك ينعقد لو اقتصر المشتري على دفع غرضه؛ لأنه جزء من الثمن. وفي الإجارة لو ركب الإنسان سيارة من وسائل النقل، ثم دفع ثمن الذكوة إلى الجاني دون كلام متبادل صح الإيجار عرفاً. لكن الفقهاء اختلفوا في التعاقب بالمعاطي في العقود المالية على أقوال ثلاثة: الأول - مذهب الحنفية والحنابلة: ينعقد العقد بالمعاطي فيما تعارفه الناس، سواء أكان الشيء يسيراً كالبيضة والزعفران أم نفيساً (كثير الثمن) كالدار والأرض والسيارة؛ لأنَّ تعارف الناس دليل ظاهر على التراضي، سواء تمت المبادلة الفعلية من الجانبين، أو من جانب واحد ومن الآخر اللفظ على الأصح المقتضى به، وسواء في ذلك البيع والإجارة والإعارة والهبة والرجعة.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٤ / ص ١١٦) دار الفكر

(وسئل) بما لفظه هل جواز الأخذ بعلم الرضا من كل شيء أم مخصوص بقطاع الصياقة؟ (فأجاب) بقوله الذي دل عليه كلامهم أنه غير مخصوص بذلك وصرحوا بأنَّ غلبة الظن كالمعلم في ذلك وجبئذ قمتي غلب ظنه أن المالك يسمح له بأخذ شيء معين من ماله جاز له أخذه ثم إنَّ بانَّ خلاف ظنه لزمه ضمانه وإلا فلا.

31. Bonus

Banyaknya pengguna barang-barang elektronik seperti HP, Televisi, radio membuat peluang apik bagi mereka yang bisa memanfaatkan keadaan ini, contoh; Joni yang telah membuka service barang-barang elektronik, disamping dapat rizki dari para pelanggan, Joni juga bisa mendapat bonus dari toko-toko yang sering dikunjunginya, semisal; mas Andi menservice HPnya kepada Joni dan setelah dicek ternyata yang rusak LCDnya. kemudian Joni beli LCD yang harga sebenarnya Rp.23.000 namun karena ia telah menjadi pelanggan toko tersebut, akhirnya dapat korting Rp.3.000.

Soal :

- Siapa yang berhak mendapatkan bonus pembelian barang diatas?
- Berapakah yang harus dibayar Mas Andi untuk mengganti biaya pembelian barang diatas?

Jawab :

- jika Joni membeli LCD atas nama pelanggannya (Mas Andi) maka bonus menjadi haknya Mas Andi, dan bila atas nama pribadi (Joni) maka bonus menjadi haknya mas Joni.
- Mas Andi harus membayar sesuai dengan harga kesepakatan jika Mas Joni membeli LCD tersebut atas nama pribadi, dan bila Mas Joni membeli LCD atas nama mas Andi, maka ia berhak membayar sesuai dengan harga kortingan (Rp.20.000).

• إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ١٥٤) دار الفكر

(فروع) الْهَدَايَا الْمَحْمُولَةُ عِنْدَ الْحَتَانِ مِلْكٌ لِلْأَبِ وَقَالَ جَمْعٌ لِلابْنِ فَعَلَيْهِ يَلْزَمُ الْأَبُ قَبُولُهَا وَحَلُّ الْخِلَافِ إِذَا أَطْلَقَ الْمُهْدِي قَلَمٌ يَقْصِدُ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَإِلَّا فَهِيَ لِمَنْ قَصَدَهُ اتِّفَاقًا وَتَجَرِي ذَلِكَ فِيمَا يُعْطَاهُ خَادِمُ الصُّوفِيَّةِ فَهُوَ لَهُ فَقَطْ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ أَوْ قَصَدَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمْ وَلَهُ.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ٦ / ص ٣١٦) المكتبة التجارية الكبرى

(قَرع) الْهَدَايَا الْمَحْمُولَةُ عِنْدَ الْحَتَانِ مِلْكٌ لِلْأَبِ وَقَالَ جَمْعٌ لِلابْنِ فَعَلَيْهِ يَلْزَمُ الْأَبُ قَبُولُهَا أَيْ: حَيْثُ لَا تَحْذَرُ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ وَمِنْهُ أَنْ يَقْصِدَ التَّغَرُّبَ لِلْأَبِ وَهُوَ نَحْوُ قَاضٍ فَلَا يَجُوزُ لَهُ الْقَبُولُ كَمَا بَحْثُهُ شَارِحٌ وَهُوَ مُتَجَهٌّ وَحَلُّ الْخِلَافِ إِذَا أَطْلَقَ الْمُهْدِي قَلَمٌ يَقْصِدُ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَإِلَّا فَهِيَ لِمَنْ قَصَدَهُ اتِّفَاقًا وَتَجَرِي ذَلِكَ فِيمَا يُعْطَاهُ خَادِمُ الصُّوفِيَّةِ فَهُوَ لَهُ فَقَطْ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ، أَوْ قَصْدِهِ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمْ وَلَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمَا أَيْ وَيَكُونُ لَهُ التَّصَفُّ فِيمَا يَظْهَرُ أَخْذًا مِمَّا يَأْتِي فِي الرُّصِيَّةِ لِزَيْدِ الْكَاتِبِ، وَالْفُقَرَاءِ مَثَلًا وَقَضِيَّةُ ذَلِكَ أَنَّ مَا أُعْتِيدَ فِي بَعْضِ التَّوَاجِي مِنْ وَضْعِ طَاسَةٍ بَيْنَ يَدَيِ صَاحِبِ الْفَرَجِ لِيَضَعَ النَّاسُ فِيهَا دَرَاهِمَ، ثُمَّ تُقَسَّمُ عَلَى الْحَالِقِ أَوْ الْحَتَانِ وَنَحْوِهِ تَجَرِي فِيهِ ذَلِكَ التَّفْصِيلُ فَإِنْ قَصَدَ ذَلِكَ وَحْدَهُ، أَوْ مَعَ نَظَرَاتِهِ الْمُعَاوِنِينَ لَهُ عَمِلَ بِالْقَصْدِ وَإِنْ أَطْلَقَ كَانَ مِلْكًا لِصَاحِبِ الْفَرَجِ يُعْطِيهِ لِمَنْ شَاءَ وَبِهَذَا يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا نَظَرَ هُنَا لِلْعُرْفِ، أَمَّا مَعَ قَصْدٍ خِلَافِهِ فَوَاضِحٌ وَأَمَّا مَعَ الْإِطْلَاقِ فَلِأَنَّ حَمْلَهُ عَلَى مَنْ ذُكِرَ مِنَ الْأَبِ وَالْخَادِمِ وَصَاحِبِ الْفَرَجِ نَظَرًا لِلْعَالِيَةِ أَنَّ كُلًّا مِنْ هَؤُلَاءِ هُوَ الْمَقْصُودُ هُوَ عُرْفُ الشَّرْعِ فَيَقْدَمُ عَلَى الْعُرْفِ الْمُخَالِفِ لَهُ بِخِلَافِ مَا لَيْسَ لِلشَّرْعِ فِيهِ عُرْفٌ فَإِنَّهُ تَحْكُمُ فِيهِ الْعَادَةُ وَمِنْ ثَمَّ لَوْ نَذَرْتُ لَوْلِي مَيْتَ بِمَالٍ فَإِنْ قَصَدَ أَنَّهُ يَمْلِكُهُ لَعَا وَإِنْ أَطْلَقَ فَإِنْ كَانَ عَلَى قَبْرِهِ مَا يَحْتَاجُ لِلصَّرْفِ فِي مَصَالِحِهِ صَرَفَ لَهَا وَإِلَّا فَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ قَوْمٌ أُعْتِيدَ قَصْدُهُمْ بِالنَّذْرِ لِلْوَلِيِّ صَرَفَ لَهُمْ (تَنْبِيْهَانِ) أَخَذَهُمَا لَوْ تَعَارَضَ قَصْدُ الْمُعْطِي وَنَحْوِ الْخَادِمِ الْمَذْكُورِ فَالَّذِي يُتَجَهُّ بَقَاءُ.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ٥ / ص ١٧٩) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ إِنْ أَمَكْنَهُ) قَالَ الْقَلْبِيُّوِي وَيَتَصَرَّفُ الْوَلِيُّ وَجُوبًا وَلَوْ بِالزَّرَاعَةِ حَيْثُ رَأَاهَا وَلِأَبٍ عَجَزَ نَصَبُ غَيْرِهِ عَنْهُ وَلَوْ بِأَجْرَةٍ مِثْلِهِ مِنْ مَالٍ الْمَحْجُورِ عَلَيْهِ أَوْ رَفَعَ الْأَمْرَ لِلْحَاصِمِ يَفْعَلُ مَا فِيهِ الْمَصْلَحَةُ وَلِلْوَلِيِّ غَيْرُ الْحَاصِمِ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ مَالِ الْمَحْجُورِ قَدْرَ أَقْلِ الْأَمْرَيْنِ مِنْ أَجْرَةٍ مِثْلِهِ وَكِفَايَتِهِ فَإِنْ نَقَصَ عَنْ كِفَايَةِ الْأَبِ أَوْ الْجَدِّ الْفَقِيرِ فَلَهُ إِثْمَامُ كِفَايَتِهِ وَلَا يَتَوَقَّفُ فِي أَخْذِ ذَلِكَ عَلَى حَاصِمٍ وَيَمْتَنِعُ عَلَى الْحَاصِمِ الْأَخْذُ مُطْلَقًا هـ مُجْتَبَرِيٌّ وَقَالَ ع ش وَخَرَجَ بِالْوَلِيِّ غَيْرُهُ كَالْوَكِيلِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْ لَهُ مُوَكَّلَهُ شَيْئًا عَلَى عَمَلِهِ فَلَيْسَ لَهُ الْأَخْذُ لِمَا يَأْتِي أَنَّ الْوَلِيَّ إِذَا جَازَ لَهُ الْأَخْذُ؛ لِأَنَّهُ أَيْ: أَخْذُهُ تَصَرُّفٌ فِي مَالٍ مِنْ لَا يُمَكِّنُ مُعَافَدَتَهُ وَهُوَ يُفْهِمُ عَدَمَ جَوَازِ أَخْذِ الْوَكِيلِ لِإِمْكَانِ مُرَاجَعَةِ مُوَكَّلِهِ فِي تَقْدِيرِ شَيْءٍ لَهُ أَوْ

عَزَلَهُ مِنَ التَّصَرُّفِ وَمِنْهُ يُؤْخَذُ امْتِنَاعُ مَا يَقَعُ كَثِيرًا مِنْ اخْتِيَارِ شَخْصٍ حَاضِرٍ لِشِرَاءِ مَتَاعٍ فَيَشْتَرِيهِ بِأَقْلٍ مِنْ قِيَمَتِهِ لِحِذْقِهِ وَمَعْرِفَتِهِ وَيَأْخُذُ لِنَفْسِهِ تَمَامَ الْقِيَمَةِ مُعَلَّلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُ هُوَ الَّذِي وَقَرَّ لِحِذْقِهِ وَبِأَنَّهُ قَوَّتْ عَلَى نَفْسِهِ أَيْضًا زَمَنًا كَانَ يُمَكِّنُهُ فِيهِ إِلَّا كِتْسَابُ فَيَجِبُ عَلَيْهِ رَدُّ مَا بَقِيَ لِمَالِكِهِ لِمَا ذَكَرَ مِنْ إِمْكَانِ مُرَاجَعَتِهِ إِلَيْهِ فَتَنَبَّهَ لَهُ فَإِنَّهُ يَقَعُ كَثِيرًا ١٥.

32. Memecah Uang Menjadi Recehan

Mendekati hari besar seperti hari raya idul fitri banyak masyarakat yang mencairkan uang mereka menjadi recehan agar bisa berbagi uang dengan para tamunya terutama anak-anak kecil.

Soal : Bagaimana hukum menukarkan uang menjadi receh dengan nilai nominal yang tidak sama semisal menukar uang 10 ribu harus menyerahkan uang sebesar 11 ribu?

Jawab : Khilaf, ada ulama yang menghukumi boleh sebab uang bukan termasuk barang ribawi, dan ulama yang mengatakan haram berpendapat bahwa uang termasuk kategori barang ribawi seperti halnya nuqud.

❖ موهبة ذي الفضل للشيخ محمد محفوظ الترمسي (ج ٤/ص ٢٩)

وَاخْتَلَفَ الْمُتَأَخَّرُونَ فِي الْوَرَقَةِ الْمَعْرُوفِ بِالتَّوْطِ فَعِنْدَ الشَّيْخِ سَالِمِ بْنِ سَعِيدٍ وَالْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمِينٍ أَنَّهَا مِنْ قُبَيْلِ الدُّيُونِ نَظَرًا إِلَى مَا تَصَمَّنَتْهُ الْوَرَقَةُ الْمَذْكُورَةُ مِنَ التَّقْوِدِ الْمُتَعَامِلِ بِهَا وَعِنْدَ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ الْأَنْبَابِيِّ وَالْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا كَالْفُلُوسِ الْمَضْرُوبَةِ وَاللَّعَامِلُ بِهَا صَحِيحٌ عِنْدَ الْكُلِّ وَتَجِبُ زَكَاةُ مَا تَصَمَّنَتْهُ الْأَوْرَاقُ مِنَ التَّقْوِدِ عِنْدَ الْأَوَّلِينَ زَكَاةُ عَيْنٍ وَتَجِبُ زَكَاةُ التَّجَارَةِ عِنْدَ الْآخِرِينَ فِي أَغْيَانِهَا إِذَا قَصَدَ بِهَا التَّجَارَةَ وَأَمَّا أَغْيَانُ الْأَوْرَاقِ الَّتِي لَمْ تُقْصَدَ بِهَا التَّجَارَةُ فَلَا زَكَاةَ بِهَا بِاتِّفَاقٍ وَجَمَعَ شَيْخُنَا رَحِمَهُ اللَّهُ بَيْنَ كَلَامِهِمْ فَقَالَ بَعْدَ نَقْلِ إِفْتَائِهِمْ مَا مُلْخَصُهُ أَنَّ الْأَوْرَاقَ الْمَذْكُورَ لَهَا جِهَتَانِ: الْأُولَى جِهَةٌ مَا تَصَمَّنَتْهُ مِنَ التَّقْدِينِ الْقَانِيَةِ جِهَةٌ أَغْيَانٍ فَإِذَا قُصِدَتْ الْمُعَامَلَةُ بِمَا تَصَمَّنَتْهُ فَبَيْنَهَا تَفْصِيلٌ حَاصِلُهُ أَنَّهُ إِذَا اشْتَرَيْتَ عَيْنٌ بِهِ وَهُوَ الْعَالِبُ فِي الْمُعَامَلَةِ بِهَا كَانَ مِنْ قُبَيْلِ شِرَاءِ غَرَضٍ يَتَقَدَّرُ فِي الدَّمَةِ وَهُوَ جَائِزٌ وَإِعْطَاءِ وَرَقَةٍ التَّوْطِ لِلْبَائِعِ إِنَّمَا هُوَ لِتُسْلَمَ مَا تَصَمَّنَتْهُ مِنَ الْحَاكِمِ الْوَاضِعِ لِذَلِكَ التَّوْطِ أَوْ تَوَابِهِ وَإِذَا قَصَدَ بِذَلِكَ التَّجَارَةَ صَحَّ وَصَارَتْ تِلْكَ الْعَيْنُ غَرَضَ التَّجَارَةِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَحَاصِلُ هَذَا الْجَمْعِ أَنَّا نَعْتَبِرُ قَصْدَ الْمُتَعَامِلِينَ فَإِمَّا أَنْ يَقْصِدَ مَا تَصَمَّنَتْهُ الْأَوْرَاقُ وَإِمَّا أَنْ يَقْصِدَ أَغْيَانَهَا وَيَتَرْتَّبُ عَلَى كُلِّ أَحْكَامٍ غَيْرِ أَحْكَامِ الْآخِرِ قَالَ وَتَرْجِيحُ جِهَةِ الْأُولَى هُوَ الْأَوَّلَى لِأَنَّهُ يَعْلَمُ بِالضَّرُورَةِ أَنَّ الْمَقْصُودَ عِنْدَ الْمُتَعَامِلِينَ إِنَّمَا هُوَ الْقَدْرُ الْمَعْلُومُ مِمَّا تَصَمَّنَتْهُ الْأَوْرَاقُ لَا دَوَائِهَا لَا يُقَالُ أَنَّ الْمُتَعَامِلِينَ لَا يُصَرِّحُونَ بِالسِّيْتِهِمْ أَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْهَا هُوَ النِّقْدُ الْمُقَدَّرُ لِأَنَّا نَقُولُ لَمَّا شَاعَ اضْطِلَاحُ وَاضِعِهَا عَلَى ذَلِكَ وَكَثُرَ التَّعَامُلُ بِهَا عَلَى الْوَجْهِ الْمُضْطَلَّحِ عَلَيْهِ نَزَلَ ذَلِكَ مَنْزِلَةَ التَّضَرُّيغِ - إِلَى أَنْ قَالَ - مَا أَرَدْتُ نَقْلَهُ مِنْ كَلَامِ شَيْخِنَا رَحِمَهُ اللَّهُ وَلَمْ يُبَيِّنْ مَا أَخْرَجَهُ فِي الزَّكَاةِ عَنْهَا هَلْ هُوَ ذَهَبٌ أَوْ فِصَّةٌ وَالظَّاهِرُ أَنْ يُخْرِجَهَا فِصَّةً لِأَنَّ الْمَشْهُورَ أَنَّ صُورَةَ الْمَكْتُوبِ فِيهَا قِيَمَةُ الدَّرَاهِمِ مِنَ الرَّبَائِي وَالرِّيَالَاتِ لَا الدَّنَائِيرَ وَيَحْتَمِلُ أَنَّهُ أَنْ يُخْرِجَهَا بِحَسَبِ مَا بَدَلَ لِلْحَاكِمِ أَوَّلًا عِوَضًا عَنْهَا سَوَاءٌ كَانَ ذَهَبًا أَمْ فِصَّةً وَهَذَا هُوَ الْمُتَبَادِرُ مِنْ كَلَامِ الشَّيْخِ رَحِمَهُ اللَّهُ ١٥

❖ عمدة المفتي والمستفتي (ج ٢ / ص ٢٤)

(مسئلة) لَا رِبَا فِي الْفُلُوسِ التُّحَايِسِ وَإِنْ رَاجَتْ رَوَاجُ التُّقُودِ عَلَى الصَّحِيحِ فِي الرُّوضَةِ وَأَصْلُهَا كَسَائِرِ الْعُرُوضِ، إِذِ الْفُلُوسُ غَرَضٌ لَا نَقْدٌ، وَالرِّبَا إِنَّمَا يَجْرِي فِي النَّقْدِ وَهُوَ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ وَالْمَطْعُونَاتُ، وَعِلَّةُ التَّحْرِيمِ غَيْرُ مَعْقُولَةٍ، بَلْ تَحْرِيمُهُ تَعْبِيدِي كَمَا فِي التَّحْفَةِ وَالنِّهَايَةِ وَغَيْرِهِمَا. وَالْقَوْلُ يَجْرِيَانِ الرِّبَا فِي الْفُلُوسِ مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ، وَوَجْهُ ضَعِيفٌ لِبَعْضِ أَصْحَابِنَا.

❖ توشيح على فتح القريب المجيب (ص ٣٠٤) دار الكتب الإسلامية

(بِالْفُلُوسِ وَإِنْ رَاجَتْ رَوَاجُ التُّقُودِ) وَهَذَا مُبْنِيٌّ عَلَى أَنَّ الْمُرَادَ بِالنَّقْدِ مَا كَانَ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ خَاصَّةً وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّ الْمُرَادَ بِهِ مَا يَتَعَامَلُ بِهِ فِي الْبَلَدِ عَادَةً.

33. Uang Muka.

Di masyarakat sudah marak terjadi praktek jual beli sistem kredit dengan cara memberikan uang muka terlebih dahulu dengan Nominal tertentu, dan biasanya dari pihak penjual mensyaratkan uang muka tidak boleh diambil kembali jika si pembeli tidak jadi membeli barangnya.

Soal : Sahkah sistem jual beli dengan cara membayar uang muka dan jika tidak jadi beli uang muka tidak boleh diambil kembali?

Jawab : Sah, jika persyaratan tersebut tidak dilakukan pada saat akad.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٣ / ص ٧١) دار الفكر

(و) عَنْ بَيْعِ (الْعُرْبُونِ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ وَهُوَ يَفْتِجُ الْعَيْنَ وَالرَّاءَ وَيَضُمُّ الْعَيْنَ وَإِسْكَانَ الرَّاءِ وَيُقَالُ الْعُرْبَانِ بِضَمِّ الْعَيْنِ وَإِسْكَانِ الرَّاءِ (بِأَنْ يَشْتَرِيَ سَلْعَةً وَيُعْطِيَهُ نَقْدًا) مَثَلًا (لِيَكُونَ مِنَ الثَّمَنِ إِنْ رَضِيَهَا وَإِلَّا فِهَبَةً) بِالنَّصْبِ وَعَدَمُ صَحَّتِهِ لِاشْتِمَالِهِ عَلَى شَرْطِ الرَّدِّ وَالْهَبَةِ إِنْ لَمْ يَرْضَ السَّلْعَةَ. (قَوْلُهُ لِاشْتِمَالِهِ) أَيُّ النَّبْعِ بِمَعْنَى الْعَقْدِ بِخِلَافِ مَا لَوْ تَوَافَقَا قَبْلَهُ عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ تَبَايَعَا مِنْ غَيْرِ ذِكْرِهِ فِي الْعَقْدِ فَإِنَّهُ صَحِيحٌ قَالَهُ الْإِسْنَوِيُّ أَهـ سَوْبَرِيٌّ وَقَوْلُهُ عَلَى شَرْطِ الرَّدِّ أَيُّ لِلْسَّلْعَةِ وَقَوْلُهُ وَالْهَبَةُ أَيُّ لِلْعُرْبُونِ وَقَوْلُهُ إِنْ لَمْ يَرْضَ السَّلْعَةَ رَاجِعٌ لِلرَّدِّ وَالْهَبَةِ. وَعِبَارَةُ شَرْحِ م ر وَلَمَّا فِيهِ مِنْ شَرْطَيْنِ مُفْسِدَيْنِ شَرْطِ الْهَبَةِ وَشَرْطِ رَدِّ الْمَبِيعِ بِتَقْدِيرِ أَنْ لَا يَرْضَى أَهـ.

34. Aqua

Dengan membeli satu botol kemasan aqua berarti anda telah menyisihkan 100 rupiah untuk disumbangkan ke sesama, itulah yang tercantum dalam kemasan aqua sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap orang-orang yang membutuhkan air mineral di daerah pelosok yang kekeringan.

Soal : Bagaimana hukum memasang iklan tersebut?

Jawab : Boleh apabila nominal 100 itu benar-benar dialokasikan pada mereka yang membutuhkan.

❖ إحياء علوم الدين - (ج ٢ / ص ٧٥) دار إحياء التراث العربي

أَمَّا الْأَوَّلُ فَهُوَ تَرْكُ الْقَنَاءِ فَإِنْ وَصَفَهُ لِلسَّلْعَةِ إِنْ كَانَ بِهَا لَيْسَ فِيهَا فَهُوَ كَذِبٌ فَإِنْ قَبِلَ الْمُشْتَرِي ذَلِكَ فَهُوَ تَلَبُّسٌ وَظَلَمٌ مَعَ كَوْنِهِ كَذِبًا وَإِنْ لَمْ يَقْبَلْ فَهُوَ كَذِبٌ وَإِسْقَاطُ مَرْوَةٍ إِذِ الْكَذِبُ الَّذِي لَا يَرْجُحُ قَدْ لَا يَفْدَحُ فِي ظَاهِرِ الْمَرْوَةِ وَإِنْ أَثْنَى عَلَى السَّلْعَةِ بِمَا فِيهَا فَهُوَ هَذِيانٌ وَتَكَلَّمَ بِكَلَامٍ لَا يَغْنِيهِ وَهُوَ مُحَاسِبٌ عَلَى كُلِّ كَلِمَةٍ تَصُدِّرُ مِنْهُ أَنَّهُ لَمْ تُكَلِّمْ بِهَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى مَا يُلْقِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ إِلَّا أَنْ يَتَنَبَّهَ عَلَى السَّلْعَةِ بِمَا فِيهَا وَمَا لَا يَعْرِفُهُ الْمُشْتَرِي مَا لَمْ يُذَكِّرْ كَمَا يَصِفُهُ مِنْ خَفِيٍّ أَخْلَاقِي الْعَرَبِيِّ وَالْجَوَارِي وَالنَّوَابِ فَلَا بَأْسَ بِذِكْرِ الْقَدْرِ الْمَوْجُودِ مِنْهُ مِنْ غَيْرِ مُبَالَغَةٍ وَاطْنَابٍ وَلَيْكُنْ قَصْدُهُ مِنْهُ أَنْ يَعْرِفَهُ أَخُوهُ الْمُسْلِمُ فَيَرْغَبُ فِيهِ وَتَنْقُضِي بِسَبَبِهِ حَاجَتُهُ.

❖ إحياء علوم الدين - (ج ٣ / ص ٣١٧) دار إحياء التراث العربي

يَبَيِّنُ الرُّخْصَةَ فِي قَصْدِ إِظْهَارِ الطَّاعَاتِ إِعْلَمُ أَنَّ فِي الْأَسْرَارِ لِلْأَعْمَالِ قَائِدَةً الْإِخْلَاصَ وَالتَّجَافُ مِنَ الرِّيَاءِ وَفِي الْأَظْهَارِ قَائِدَةً وَالْإِقْتِدَاءَ وَتَرْغِيبَ النَّاسِ فِي الْخَيْرِ وَلَكِنْ فِيهِ آفَةُ الرِّيَاءِ قَالَ الْحَسَنُ قَدْ عَلِمَ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ السِّرَّ أَخْرَزُ الْعَمَلَيْنِ وَلَكِنْ فِي الْإِظْهَارِ أَيْضًا قَائِدَةٌ وَلِذَلِكَ أَثْنَى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ فَقَالَ إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ وَإِنْ تَخْفَوُهَا وَتُؤْتُوهُمَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَالْإِظْهَارُ قِسْمَانِ أَحَدُهُمَا فِي نَفْسِ الْعَمَلِ وَالْآخَرُ التَّحَدُّثُ بِمَا عَمِلَ الْقِسْمُ الْأَوَّلُ إِظْهَارُ نَفْسِ الْعَمَلِ كَالصَّدَقَةِ فِي الْمَلَأِ لِتَرْغِيبِ النَّاسِ فِيهَا كَمَا رَوَى عَنِ الْأَنْصَارِيِّ الَّذِي جَاءَ بِالصَّرَةِ فَتَتَابَعَ النَّاسُ بِالْعَطِيَّةِ لِمَا رَأَوْهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ اتَّبَعَهُ حَدِيثٌ مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ اتَّبَعَهُ وَفِي أَوَّلِهِ قِصَّةُ مُسْلِمٍ مِنْ حَدِيثِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّبِيِّ.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٧ / ص ٦٥) المكتبة الشاملة لإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) عَمَّنْ تَصَدَّقَ بِشَيْءٍ تَخْلِيهِ عَلَى عَشَاءٍ لَيْلَةٍ الْجُمُعَةِ فَهَلْ يَضُرُّهُ النَّظَرُ فِي لَيْلَةٍ أَوْ لَيَالِي ٢ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ الْأَمْرُ رَاجِعٌ إِلَى نَظَرِهِ فَمَا رَأَهُ مُضِلَّةً وَجَبَ عَلَيْهِ فِعْلُهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - أَنَّ الْمُعْتَمِدَ فِي هَذِهِ السُّأَلَةِ خِلَافُ مَا جَرَى عَلَيْهِ الْعَرَاثِيُّ وَابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ فِي اجْتِمَاعِ نِيَّةِ الظُّهْرِ وَنَحْوِ الْبَرْدِ مِنْ أَنَّ كُلَّ مَنْ عَمِلَ طَاعَةً وَشَرَكَ مَعَهَا مُبَاحًا لَمْ يَكُنْ ذَلِكَ الشَّرِيكَ مُحِيطًا لِقَوَائِمِهَا مِنْ أَضْلِهِ بَلْ لَهُ ثَوَابٌ بِقَدْرِ قَصْدِهِ الطَّاعَةَ لِكَيْتَهُ دُونَ ثَوَابِ مَنْ لَمْ يُشْرِكْ ، وَقَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّهِ تَعَالَى { مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ } هُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ يُحْمَلُ لِيُؤْفَقَ الْآيَةُ عَلَى مَنْ رَأَى بِعَمَلِهِ وَالرِّيَاءَ مُحِيطًا لِلْعَمَلِ إِنْجَمَاعًا لِأَنَّهُ فِعْلٌ مُفَسَّقٌ لِصَاحِبِهِ يُخْرِجُ الْعَمَلَ عَنْ كَوْنِهِ طَاعَةً وَقُرْبَةً مِنْ أَضْلِهِ لِمُنَافَاتِهِ لَهَا مِنْ كُلِّ وَجْهِ فَلَمْ يُمَكِّنْ مُجَامَعَةَ الثَّوَابِ لَهُ . وَأَمَّا ضَمُّ قَصْدِ مُبَاحٍ إِلَى الْعَمَلِ فَهُوَ لَا يُنَافِيهِ فَأُثِيبَ عَلَى قَصْدِهِ الطَّاعَةَ بِقَدْرِ قَصْدِهِ ، وَإِنْ ضَعُفَ لِأَنَّ قَصْدَهُ إِثَابًا قُرْبَةً وَلَمْ يَنْضَمَّ إِلَيْهَا مَا يَقْتَضِي إِسْقَاطَهَا فَلَمْ يُحْرَمِ ثَوَابُهَا .

❖ الشرواني (ج ٤ / ص ٣١٥) المكتبة التجارية الكبرى

وَالْتَجَشُّسُ وَهُوَ الْإِشَارَةُ لِأَنَّهُ يُشِيرُ الرُّغَبَاتِ فِيهَا وَيَرْفَعُ ثَمَنَهَا (بِأَنْ يَزِيدَ فِي الثَّمَنِ) لِيَسْلَعَهُ مَعْرُوضَةً لِلْبَيْعِ لَا لِرَغْبَةٍ بَلْ لِيَتَّخِذَ غَيْرَهُ.

35. Jual Beli Tanpa Menyebutkan Harga

Andi adalah seorang pebisnis konveksi yang sudah sukses di daerahnya. ketika kulakan kain biasanya Andi membelinya dari Mas Joni. Namun ada sedikit kejanggalan dalam mereka melakukan transaksi lewat telepon. Transaksinya sbb:

Mas andi: "Jon saya beli kainnya seperti biasa"

Mas Joni: "Oke! Teman"

Mas Andi: "Bayarnya berapa?"

Mas Joni: "Oh santai aja, nanti kalau barang nya sudah aku kirim kerumah kamu"

Soal : Sahkah akad jual beli seperti diatas?

Jawab : Tidak sah sebab tidak menyebutkan harga.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٣/ص ٦) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَهُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى التَّمْلِيكِ الْإِخْلَافِ) كَلَامُهُ كَالصَّرِيحِ فِي أَنَّهُ تَفْسِيرٌ لِلْإِجَابِ الشَّامِلِ لِلْكِتَابَةِ وَلِهَذَا أُذِرَجَ فِي الْأُمُتِلَةِ قَوْلُهُ وَجَعَلْتَهُ لَكَ بِكَذَا وَجَبَتْهُ فَلَعَلَّ الْمُرَادَ بِقَوْلِهِ دَلَالَةٌ ظَاهِرَةٌ أَنِّي وَلَوْ بِوَاسِطَةِ قَرِينَةٍ ذَكَرَ الْعَوِضَ وَإِلَّا فَالْكِتَابَةُ فِي حَدِّ نَفْسِهَا لَا تَدُلُّ عَلَى التَّمْلِيكِ السَّابِقِ أَغْنِي التَّمْلِيكَ بِتَمَنِ عَلَى وَجْهِ تَخْصُوصٍ دَلَالَةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّ ذَلِكَ شَأْنُ الصَّرِيحِ فَلْيَتَأَمَّلْ أَحَدُكُمْ (قَوْلُهُ دَلَالَةٌ ظَاهِرَةٌ) أَنِّي وَلَوْ بِوَاسِطَةِ ذَكَرِ الْعَوِضِ فِي الْكِتَابَةِ غَايَةُ الْأَمْرِ أَنَّ دَلَالَةَ الصَّرِيحِ أَقْوَى أَحَدُكُمْ لَا يَخْلَافُ مَا لَا يَدُلُّ دَلَالَةٌ ظَاهِرَةٌ كَمَلَكْتُكَ وَجَعَلْتَهُ لَكَ مِنْ غَيْرِ ذَكَرِ عَوِضٍ فَلَا يَكْفِي بَلْ لَا بُدَّ مِنْ ذَكَرِ الْعَوِضِ كَمَا أَشَارَ لَهُ الشَّارِحُ بِقَوْلِهِ كَذَا بِكَذَا أَحَدُكُمْ

GHOSOB

1. Adat Yang Salah

Apakah yang terjadi hingga masyarakat yang bersikap layaknya perampok berkedok ganti rugi. Di desa Klewer saat ada binatang peliharaannya mati tertabrak motor mereka menuntut ganti rugi yang gila-gilaan dengan alasan bila binatang itu tidak tertabrak maka akan menghasilkan anak turun temurun yang tidak sedikit.

Soal : Benarkah apa yang dilakukan oleh penduduk desa Klewer?

Jawab : Salah.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٥ / ص ٤٥٧) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

بَابُ الْعَصَبِ (وَسُئِلَ) لَوْ أَتْلَفَ زَرْعًا لغيره أَوْ خُرُوجِهِ أَوْ ثَمَرًا كَذَلِكَ يَحْتِكُ يَكُونُ لَا قِيَمَةَ لَهُ أَوْ لَهُ قِيَمَةٌ قَلِيلَةٌ وَلَوْ بَقِيَ إِلَى وَقْتِ كَمَالِهِ لَتَضَاعَفَتْ قِيَمَتُهُ فَمَاذَا يَجِبُ عَلَيْهِ فِيمَا أَتْلَفَهُ هَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ قِيَمَتُهُ لَوْ بَقِيَ إِلَى حَالَةِ كَمَالِهِ كَمَا قَالَ بِذَلِكَ إِسْمَاعِيلُ الْحَضْرِيُّ صَاحِبُ ثَمَرَةِ الرُّوضَةِ أَوْ الْوَاجِبُ غَيْرَ ذَلِكَ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ إِذَا أَتْلَفَ مَا لَا قِيَمَةَ لَهُ لَا شَيْءَ عَلَيْهِ سِوَى التَّعْزِيرِ أَوْ مَالِهِ قِيَمَةٌ قَلِيلَةٌ لِزِمَةِ قِيَمَتِهِ عِنْدَ تَلْفِهِ وَلَا نَظَرَ إِلَى أَنَّهُ لَوْ بَقِيَ إِلَى وَقْتِ كَمَالِهِ لَتَضَاعَفَتْ قِيَمَتُهُ لِأَنَّ النَّظَرَ فِي قِيَمَةِ الْمُتْلَفِ إِنَّمَا هُوَ إِلَى وَقْتِ إِثْلَافِهِ كَمَا صَرَّحُوا بِهِ قَالُوا وَلَا عِبْرَةَ بِالزِّيَادَةِ بَعْدَ التَّلْفِ كَمَا لَا عِبْرَةَ بِالتَّقْصِصِ بِالنَّكَسَادِ وَمَا نُقِلَ عَنْ إِسْمَاعِيلِ الْحَضْرِيِّ مِمَّا يُخَالِفُ ذَلِكَ اخْتِيَارُ لَهُ غَرِيبٌ أَوْ شَادٌّ فَلَا يُعَوَّلُ عَلَيْهِ.

2. Menyindir Pejabat Agar Menyumbangkan Dana.

Ketika sebuah yayasan swasta mengadakan acara besar seperti Isro Miroj, Maulidan dan lain sebagainya biasanya pihak yayasan akan mengundang para pejabat pemerintahan untuk turut hadir memeriahkan acara tersebut. Namun, momen ini terkadang dibuat kesempatan oleh pihak yayasan untuk meminta dana kepada pemerintah yang pada hari-hari lain belum tentu mendapatkannya, dengan cara ketika seseorang dari pihak yayasan memberikan sambutan diatas podium, ia menyindir pejabat pemerintah yang hadir agar memberikan dana kepada yayasannya. Mungkin karena malu dan sudah disindir dihadapan para hadirin, akhirnya pejabat tersebut memberikan dana kepada yayasan.

Soal : Bolehkah meminta dana dengan cara seperti diatas?

Jawab : Tidak boleh karena pemberian yang didasari oleh rasa malu maka haram untuk menerimanya, sebab hal itu termasuk ghosob.

❖ إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ١٣٧) دار القكر

(تنبيه) لَوْ أَخَذَ مَالٌ غَيْرُهُ بِالْحَيَاءِ كَانَ لَهُ حُكْمُ الْعَصَبِ فَقَدْ قَالَ الْعَرَالِي مَنْ طَلَبَ مِنْ غَيْرِهِ مَالًا فِي الْمَلَأَ أَيْ الْجَمَاعَةَ مِنَ النَّاسِ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ لِبَاعِثِ الْحَيَاءِ لَمْ يَمْلِكْهُ وَلَا يَحِلُّ لَهُ التَّصَرُّفُ فِيهِ وَهُوَ مِنْ بَابِ أَكْلِ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ.

3. Mengambil File Musik.

Badrun termasuk santri yang terbilang cakap dalam urusan mengoprasikan komputer, sehingga tidak heran jika ia terpilih menjadi sekretaris di jamiyyahnya. Namun, dikarenakan jamiyahnya tidak ada computer, akhirnya dalam bertugas ia sering ngrental computer yang ada dilingkungan pondok. Namun, ketika menyewa computer ia sering mengcopy file-file kedalam flesdisknya tanpa sepengetahuan si penyewa.

Soal : Bolehkah Badrun mengcopy file-file musik seperti dalam deskripsi?

Jawab : Tidak boleh karena termasuk ghosob.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٣/ص ٤٦٩) دار الفكر

{كِتَابُ الْغُصْبِ} الْأَصْلُ فِي تَحْرِيمِهِ قَبْلَ الْإِجْمَاعِ آيَاتُ كَقَوْلِهِ تَعَالَى {لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ} (النساء: ٢٩) أَيْ لَا يَأْكُلُ بَعْضُكُمْ مَالَ بَعْضٍ بِالْبَاطِلِ وَأَخْبَارُ كَخَبَرِ «إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ» رَوَاهُ الشَّيْخَانِ (هُوَ) لُغَةً أَخَذَ الشَّيْءَ ظُلْمًا، وَقِيلَ أَخَذَهُ ظُلْمًا جَهَارًا وَشَرْعًا (اسْتِيلَاءٌ عَلَى حَقِّ غَيْرِ) وَلَوْ مَنْفَعَةً كِإِقَامَةٍ مَنْ قَعَدَ بِمَسْجِدٍ أَوْ سُوْقٍ أَوْ غَيْرِ مَالٍ كَكُلِّ نَافِعٍ وَزَيْلٍ (بِلَا حَقِّ) كَمَا عَبَّرَ بِهِ فِي الرُّوضَةِ بِدَلِّ قَوْلِهِ كَالرَّافِعِيِّ عُدْوَانًا، فَدَخَلَ فِيهِ مَا لَوْ أَخَذَ مَالٌ غَيْرُهُ يَظُنُّهُ مَالَهُ فَإِنَّهُ غَضَبٌ.

4. Berdagang Minyak Wangi Di Masjid.

Sering kita melihat seorang pedagang minyak wangi yang menggelar dagangannya di area masjid seperti serambi masjid tanpa izin terlebih dahulu kepada pihak tamir masjid. Hal ini kadang dapat mengganggu seseorang yang lewat yang hendak melaksanakan sholat disana. Dengan problem tersebut, akhirnya pihak ta'mir meminta uang kepada pedagang minyak sebagai ongkos penyewaan tempat tersebut?

Soal : Dapatkah dibenarkan tindakan tamir masjid di atas?

Jawab : Ya, dapat dibenarkan.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٥ / ص ٤٨٠) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) عَمَّنْ شَغَلَ بُقْعَةً مِنَ الْمَسْجِدِ بِمَتَاعٍ لَهُ فَهَلْ يَحْرُمُ عَلَيْهِ وَتَلَزُمُهُ أُجْرَةُ الْمِثْلِ ؟ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ نَقَلَ التَّوَوُّيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي فَتَاوِيهِ عَنِ الْعَرَّائِيِّ أَنَّهُ تَلَزَّمُهُ أُجْرَةُ الْبُقْعَةِ مَا لَمْ يَغْلِقْ بَابَ الْمَسْجِدِ وَإِلَّا لَزِمَهُ أُجْرَةُ جَمِيعِهِ ثُمَّ قَالَ وَهَذَا صَحِيحٌ مُعْتَبَرٌ وَتُصَرَّفُ الْأُجْرَةُ فِي مُصَالِحِ الْمَسْجِدِ وَظَاهِرُ حُرْمَةِ ذَلِكَ وَإِنْ لَمْ يُضَيِّقْ عَلَى الْمُصَلِّينَ .

5. Penghuni Ketiga Pada Rumah Milik Dua Orang.

Saprol dan Kipli adalah dua saudara kandung yang terkenal kompak dan sehat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Ketika usia mereka sudah beranjak dewasa, kedua orang tuanya berinisiatif mendirikan rumah untuk di tinggali mereka berdua. Setelah beberapa tahun kemudian, keharmonisan keduanya mulai terusik dengan kehadiran mbak Mela Safitri sebagai orang ketiga yang tinggal dirumah tersebut yang belum lama ini dinikahi oleh mas saprol. Melihat kondisi ini mas Kipli mulai gerah sebab Rumah yang tidak begitu besar itu mulai

terasa sesak dengan kehadiran mbak Mela, akhirnya ia meminta kepada mas Saprol untuk membayar semua uang listrik rumah yang sebelumnya diamabil dari patungan mereka berdua. Kata mas Kipli, hal demikian itung-itung sebagai ongkos sewa rumah mbak Mela yang sebagi istri Mas saprol.

Soal : Dapatkah dibenarkan tindakan yang lakukan olah Mas kipli dengan membebani seluruh biaya listik kepada Mas saprol dengan alasan di atas?

Jawab : Ya, dapat dibenarkan.

♦ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٥ / ص ١٩١) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) عَنْ دَارٍ مُشْتَرَكَةٍ بَيْنَ أَحْوَيْنِ فَسَكَنَّا فِيهَا وَلَمْ يَسْتَأْجِرْ أَحَدُهُمَا مِنَ الْآخَرِ وَلَا اسْتَعَارَ وَلَا اسْتَبَاحَ لَكِنَّ أَحَدَهُمَا وَخَذَهُ وَالْآخَرُ لَهُ عِيَالٌ فَهَلْ لِكُلِّ الرَّجُلِ عَلَى الْآخَرِ أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) يَقُولُهُ نَعَمْ لِكُلِّ مِنْهُمَا مَطْلَابَةُ الْآخَرِ بِأَجْرَةِ سُكْنَاهُ فِي تَصْيِيهِ بِأَجْرَةِ الْبَيْتِ بِقِسْطِهِ عَلَى قَدْرِ السُّكَّانِ .

6. Mengambil Pasir Sisa Pembangunan Masjid.

Dizaman akhir, memang banyak sekali ditemukan orang-orang yang membangun masjid. Begitu juga yang ada di desa Suka Makmur, masyarakat bergotong royong membangun sebuah masjid hingga suatu ketika selesailah pembangunan tersebut dan material yang tersisa berupa pasir dan batu bata.

Anehnya, sebagian masyarakat berlomba-lomba mengambil pasir sisa pembangunan masjid.

Soal : Bolehkah mengambil pasir sisa dari pembangunan masjid?

Jawab : Tidak boleh dan wajib mengembalikan. Namun bila sudah terlanjur memakainya dan masih ada sisa maka wajib mengembalikannya, namun bila sudah habis maka harus mengganti nominal harga pasir yang diambil.

♦ فتاوى الرمي - (ج ٣ / ص ٢٥٥) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ أَحَدٍ تَرَابًا مِنْ أَرْضٍ مَوْقُوفَةٍ مَا يَجِبُ عَلَيْهِ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ يَجِبُ عَلَيْهِ رَدُّهُ إِنْ بَقِيَ وَإِلَّا فَمِثْلُهُ وَأَرْضُ نَقِصِ الْأَرْضِ وَيَكُونُ لِلْمَوْقُوفِ عَلَيْهِ .

7. Jebakan Salah Mangsa.

Salah satu musuh petani adalah tikus yang merusak padi mereka. Akhirnya para petani termasuk Kirno yang merasa dirugikan oleh tikus ramai-ramai memasang jebakan tikus disekitar areal persawahan. Ketika ia berangkat pagi-pagi untuk melihat jebakannya ia terkejut mendapati ayam milik bapak karjo mati dalam jebakan tikusnya pak Kirno.

Soal : Apakah bapak Kirno wajib mengganti ayamnya bapak Karjo?

Jawab : Tidak wajib.

♦ فتاوى ومسائل الإمام ابن الصلاح - (ج ٢ / ص ١٨٣) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

مَسْأَلَةٌ إِذَا حَفَرَ حَوَالِي كُدْسَةٍ لِمَنْعِ الثَّوَابِ فَسَقَطَ فِيهِ دَابَّةُ إِنْسَانٍ فَهَلَكَتْ لَمْ يَضْمَنْ وَكَذَلِكَ لَوْ حَفَرَ فِي مَرَاتٍ فَإِنْ حَفَرَ فِي أَرْضِ الْغَيْرِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ فَسَقَطَ فِيهَا دَابَّةُ مَالِكِ الْأَرْضِ يَضْمَنْ الْحَاقَّةُ وَإِنْ سَقَطَ فِيهَا دَابَّةُ غَيْرِهِ وَدَخَلَ بِغَيْرِ إِذْنٍ مَالِكِ الْأَرْضِ وَجَهَانٍ.

8. Memanjat Pohon Milik Orang Lain.

Sekarang ini banyak kejadian remeh di masyarakat yang agaknya kurang di perhatikan mengenai hukumnya. Salah satu contohnya adalah kebiasaan ABG-ABG desa yang sering memanjat & bermain di pepohonan milik orang lain yang tak jarang hal itu dapat mematahkan ranting pohon tersebut.

Soal : Bolehkah pemilik pohon meminta ganti rugi atas kerusakan pohonnya?

Jawab : Boleh.

❖ فتاوى ومسائل الإمام ابن الصلاح - (ج ٢ / ص ١٨٦) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

مَسْأَلَةٌ رَجُلٌ تَعَدَّى عَلَى بَسَاطِ إِنْسَانٍ دُونَ إِذْنِهِ قَالَ لَا يَضْمَنْ أَلْبَسَاطُ كَمَا لَوْ دَخَلَ أَرْضًا لِإِنْسَانٍ لَا عَلَى قَضِيهِ الْعَصَبِ وَالْإِسْتِيْلَاءِ لَا يَضْمَنْ

الْأَرْضُ فَإِنْ دَخَلَهُ نَقَصَ بِقُعُودِهِ عَلَيْهِ ضَمِنَ كَمَا لَوْ صَعَدَ شَجَرَةً لِإِنْسَانٍ لَا يَضْمَنْهَا فَإِنْ انْكَسَرَتْ غَضْنُهُ مِنْهَا لِيَتْلِيهِ ضَمِنَهَا وَكَذَلِكَ لَوْ رَأَى لُقْطَةً فِي الطَّرِيقِ قَوَّضَعَ عَلَيْهَا رِجْلَهُ لَمْ يَضْمَنْ فَإِنْ تَحَامَلَ عَلَيْهَا ضَمِنَ.

9. Tindakan Penyelamatan Yang Mengakibatkan Kematian.

Banjir yang melanda desa Abc sudah berkali-kali, tapi tahun ini adalah banjir yang terbesar yang pernah ada. Hingga barang-barang yang ada di rumah ludes di sapu banjir. Tim SAR pun segera berdatangan, dengan peralatan yang ada mereka mengeluarkan hewan mauoun korban yang tercepit dicelah bebatuan atau yang tertimbun di bawah reruntuhan bangunan, namun tidak semua usaha mereka berjalan mulus karena saat hendak menarik sapi yang berada dipusaran air, sapi tersebut malah mati karena kuatnya tarikan yang dilakukan oleh beberapa orang.

Soal : Apakah orang itu harus mengganti sapi yang mati dikarenakan ia terlalu keras menarik tali yang dikalungkan di leher kambing tersebut?

Jawab : Harus mengganti.

❖ فتاوى ومسائل الإمام ابن الصلاح - (ج ٢ / ص ١٨٦) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

مَسْأَلَةٌ بَقَرَةٌ وَقَعَتْ فِي الْوَحْلِ فَجَاءَ مُحْتَسِبٌ فَأَخْرَجَهَا فَمَاتَتْ مِنْ جَرِّهِ قَالَ يَضْمَنْ لِأَنَّهُ أُبِيحَ لَهُ بِشَرْطِ السَّلَامَةِ فَإِنْ أَخْرَجَ فَلَمْ يَذَرِ أَنَّهَا مَاتَتْ مِنْ جَرِّهِ وَأَخْرَجَهُ أَوْ مِنَ الْوَحْلِ فَلَا ضَمَانَ بِالشُّكِّ وَإِنْ أَخْرَجَهَا سَلِيمَةً لَا يَجُوزُ لَهُ تَضْيِيعُهَا وَكَذَلِكَ شَاءَ إِسْتِنْفَادُهَا مِنْ ذَنْبٍ لَا يَجُوزُ تَضْيِيعُهَا ثُمَّ يَنْظُرُ إِنْ كَانَ يَعْرِفُ مَالِكَهَا عَلَيْهِ رَدُّهَا فَإِنْ هَلَكَتْ فِي يَدِهِ قَبْلَ التَّمَكُّنِ لَمْ يَضْمَنْ وَإِلَّا ضَمِنَ بِخِلَافِ مَا لَوْ أَخَذَ الْمُغْضُوبُ مِنَ الْعَاصِي فَهَلَكَتْ فِي يَدِهِ قَبْلَ أَنْ يَتَمَكَّنَ مِنَ الرَّدِّ ضَمِنَ فِي قَوْلٍ لِأَنَّهُ أَخَذَهَا مِنْ يَدِ عَادِيَةٍ وَإِنْ لَمْ يَعْرِفْ مَالِكَهَا قَالَ هُوَ كَاللُّقْطَةِ يَلْتَقِطُهَا.

10. Ketika Barang Ghosoban Rusak.

Termasuk diantara perbuatan dosa besar adalah Ghoshob (mengambil barang tanpa ada izin dari pemilik). Sebut saja Karjo (nama samaran), ia merasa menyesal pada dirinya sebab telah memakai baju milik Mas Bojez tanpa permisi terlebih dahulu dan pada saat ia akan mengembalikan baju tersebut ternyata bajunya sudah dalam kondisi kusam dan memperhatikan sehingga sudah tidak layak lagi dipakai.

Soal : Bagaimanakah cara mengembalikan barang ghoshoban yang sudah rusak seperti kejadian diatas?

Jawab : Mas Karjo harus mengembalikan harga tertinggi baju diantara waktu mengghashob dan Rusak.

• الحواوي الكبير (ج ٧ / ص ١٣٦) دار الكتب العلمية

فَضْلٌ وَأَمَّا الْحَالُ الثَّانِيَةُ: وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْمَغْضُوبُ تَالِيقًا فَهُوَ مَضْمُونٌ عَلَيْهِ سَوَاءٌ تَلَفَ بِفِعْلِهِ أَوْ غَيْرِ فِعْلِهِ، لِقَوْلِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذْتَ حَتَّى تُؤَدِّيَهُ. ثُمَّ هُوَ عَلَى صَرْتَيْنِ: أَحَدُهُمَا: أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلٌ كَالَّذِي تَتَسَاوَى أَجْزَاؤُهُ مِنَ الْخُبُوبِ وَالْأَذْهَانِ وَالْذَّرَاهِمِ وَالْذَنَائِيرِ فَعَلَيْهِ رَدُّ مِثْلِهِ جِنْسًا وَنَوْعًا وَصِفَةً وَقَدْرًا لِأَنَّ مِثْلَ الشَّيْءِ أَخْصُ بِهِ بَدَلًا مِنَ الْقِيَمَةِ لِأَنَّهُ مِثْلٌ فِي الشَّرْعِ وَاللُّغَةِ وَالْقِيَمَةِ مِثْلٌ فِي الشَّرْعِ دُونَ اللَّغَةِ فَإِنْ طَلَبَ أَحَدُهُمُ الْقِيَمَةَ لَمْ يُجِبْ إِلَّا بِهَا سَوَاءٌ كَانَ ظَالِمًا أَوْ الْمَغْضُوبُ مِنْهُ لِأَنَّهَا غَيْرُ الْمُسْتَحَقِّ فَأَمَّا إِنْ تَرَضَّ بِهَا بِالْقِيَمَةِ مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَى الْمِثْلِ فَفِي جَوَازِهِ وَجْهَانِ بِنَاءً عَلَى اخْتِلَافِ الْوُجْهَيْنِ فِي جَوَازِ أَخْذِ أَرْضِ الْعَيْنِ مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَى رَدِّ الْمَعِيبِ. وَالضَّرْبُ الثَّانِي: أَلَّا يَكُونَ لَهُ مِثْلٌ كَالَّذِي تَخْتَلِفُ أَجْزَاؤُهُ مِنَ الثِّيَابِ وَالْعَبِيدِ فَعَلَيْهِ قِيَمَتُهُ فِي أَكْثَرِ أَحْوَالِهِ قِيَمَةٌ مِنْ وَقْتِ الْغَضَبِ إِلَى وَقْتِ التَّلَافِ وَبِهِ قَالَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَسَنِ الْعَنْبَرِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَلَيْهِ مِثْلُهُ مِنْ جِنْسِهِ وَعَلَى صِفَتِهِ إِنْ قَالَ فَضْلٌ: فَإِذَا تَقَرَّرَ أَنَّهُ مَضْمُونٌ بِالْقِيَمَةِ دُونَ الْمِثْلِ فَلَا يَخْلُو أَنْ يَكُونَ مِنْ جِنْسِ الْأَثْمَانِ أَوْ مِنْ غَيْرِ جِنْسِهَا فَإِنْ كَانَ مِنْ غَيْرِ جِنْسِ الْأَثْمَانِ كَالثِّيَابِ وَالْحَيَوَانِ فَقِيَمَتُهُ مِنْ غَالِبِ نَقْدِ الْبَلَدِ فِيهِ أَكْثَرُ مَا كَانَ قِيَمَةٌ مِنْ حِينَ الْغَضَبِ إِلَى حِينَ التَّلَافِ فِي سُوقِهِ وَتَلَدِهِ فَإِنْ قِيلَ لَمَّا لَمْ يَضْمَنْ نَقْضَ السُّوقِ مَعَ بَقَاءِ الْعَيْنِ وَضَمِنَ نَقْضَ السُّوقِ مَعَ تَلَفِ الْعَيْنِ. قِيلَ لِأَنَّهُ قَدْ قَوَّتْ عَلَيْهِ زِيَادَةُ السُّوقِ مَعَ تَلَفِ الْعَيْنِ وَلَمْ يَقَوِّتْهَا عَلَيْهِ مَعَ بَقَاءِ الْعَيْنِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ جِنْسِ الْأَثْمَانِ فَعَلَى صَرْتَيْنِ: أَحَدُهُمَا: أَنْ يَكُونَ مُبَاحَ الْإِسْتِعْمَالِ كَالْحُلِيِّ فَبِهِ كَيْفِيَّةَ ضَمَانِهِ وَجْهَانِ: أَحَدُهُمَا: تُضْمَنُ قِيَمَتُهُ مَضُوعًا مِنْ غَيْرِ جِنْسِهِ إِنْ كَانَ مِنَ الذَّهَبِ ضَمِنَ قِيَمَتَهُ وَرِقًا، وَإِنْ كَانَ مِنَ الْوَرِقِ ضَمِنَ قِيَمَتَهُ ذَهَبًا. وَالْوَجْهُ الثَّانِي: أَنْ يَضْمَنَهُ بِمِثْلِ وَزْنِهِ مِنْ جِنْسِهِ وَبِأَجْرَةِ صِيَاعَتِهِ مِثْلٌ أَنْ يَكُونَ وَزْنُهُ مِائَةً مِثْقَالٍ مِنْ ذَهَبٍ وَهُوَ مَضُوعٌ فَيَضْمَنُهُ بِمِائَةِ مِثْقَالٍ ذَهَبٍ وَبِأَجْرَةِ صِيَاعَتِهِ.

11. Meletakkan Pasir Di Gang

Sering kita jumpai para panitia pembangunan masjid yang meminta sumbangan dipinggir-pinggir jalan raya. Hal itu dilakukan karena memang pembangunan tersebut kekurangan dana. Hingga suatu saat ada seorang dermawan yang menyumbangkan pasir satu truk, akan tetapi karena sempitnya tempat, maka

tanpa pikir panjang para panitia memutuskan untuk meletakkan pasir sumbangan tersebut dipinggir gang, akan tetapi peletakan tersebut harus memakan separo jalan yang ada di gang.

Soal : Bolehkah bagi panitia meletakkan pasir dipinggir gang dan peletakan tersebut memakan separo dari jalan yang ada digang?

Jawab : Boleh selama masih menyisakan sebagian jalan untuk lewat.

❖ إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ / ص ١٦٢) دار الفكر

الْعَصَبُ: إِسْتِيلَاءٌ عَلَى حَقِّ غَيْرِهِ وَلَوْ مَنْفَعَةً كِإِقَامَةِ مَنْ قَعَدَ بِمَسْجِدٍ أَوْ سَوْقٍ يَلَا حَقَّ كُجُلُوْسِهِ عَلَى فِرَاشٍ غَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يَنْقُلْهُ وَإِزْعَاجِهِ عَنْ دَارِهِ وَإِنْ لَمْ يَدْخُلْهَا وَكَرْكُوبٍ دَابَّةٍ غَيْرِهِ وَاسْتِخْدَامَ عَبْدِهِ. وَتَغْيِيرُهُ بِقَوْلِهِ عَلَى حَقِّ، غَيْرِ أَعْمُ مِنْ قَوْلٍ غَيْرِهِ عَلَى مَالٍ الْغَيْرِ، لِأَنَّهُ يَدْخُلُ فِي الْحَقِّ، الْأَخْتِصَاصُ، وَالْمَنَافِعُ، بِخِلَافِ الْمَالِ، فَلَا يَدْخُلُ فِيهِ مَا ذُكِرَ وَفِي شَرْحِ الرُّوضِ، وَلَا يَصِحُّ قَوْلُ مَنْ قَالَ هُوَ الْإِسْتِيلَاءُ عَلَى مَالِ الْغَيْرِ، لِأَنَّهُ يَخْرُجُ، الْكَلْبُ، وَالْخِزْيُورُ وَالسَّرَجِينُ، وَجِلْدُ الْمَيْتَةِ، وَخَمْرُ الدَّيْبِ، وَسَائِرُ الْأَخْتِصَاصَاتِ، وَحَقُّ الشَّحْرِ.

❖ الزواجر عن اقتراف الكبائر - (ج ٢ / ص ١٨٢) دار الفكر

(الْكَبِيرَةُ الرَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ وَالسَّادِسَةُ عَشَرَ، بَعْدَ الْيَائِتَيْنِ) : التَّصَرُّفُ فِي الطَّرِيقِ الْغَيْرِ النَّافِذِ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهِ وَالتَّصَرُّفُ فِي الشَّارِعِ بِمَا يَضُرُّ الْمَارَّةَ إِضْرَارًا بَلِيغًا غَيْرَ سَائِغٍ شَرْعًا، وَالتَّصَرُّفُ فِي الْحِدَارِ الْمُشْتَرَكِ بِغَيْرِ إِذْنِ شَرِيكِهِ بِمَا لَا يُحْتَمَلُ عَادَةً عِنْدَ مَنْ قَالَ بِجُرْمَةِ ذَلِكَ وَذِكْرِي لَهُذِهِ الثَّلَاثَةِ مَعْلُومٌ مِنْ كَلَامِهِمْ وَإِنْ لَمْ يُصَرِّحُوا بِهِ لِأَنَّ كُلَّ ذَلِكَ يَرْجِعُ إِلَى أَذْيَةِ النَّاسِ الْأَذْيَةِ الْبَالِغَةِ وَالْإِسْتِيلَاءِ عَلَى حُقُوقِهِمْ تَعَدِّيًا وَظُلْمًا، وَلَا شَكَّ أَنَّ كُلًّا مِنْ هَذَيْنِ الْأَمْرَيْنِ الْعَامَّيْنِ أَغْنِي الْأَذْيَةَ وَالْإِسْتِيلَاءَ الْمَذْكُورَيْنِ يَشْمَلُ هَذِهِ الثَّلَاثَةَ وَغَيْرَهَا فَذِكْرُهَا إِنَّمَا هُوَ تَضْرِيحٌ بِمَا عَلِمَ مِنْ كَلَامِهِمْ كَمَا تَقَرَّرَ، وَالْأَدِلَّةُ الْآتِيَةُ فِي بَحْثِي الْعَصَبِ وَالظُّلْمِ وَغَيْرِهِمَا تَشْمَلُ هَذِهِ الثَّلَاثَةَ فَلَا يَغِبُ عَنْكَ اسْتِحْضَارُهَا هُنَا، وَسَيَأْتِي فِي الْعَصَبِ خَبَرٌ } مَنْ أَخَذَ مِنْ طَرِيقِ النَّاسِ شَيْئًا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحِمْلِهِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ {.

12. Ghosob-Ghosoban Sandal

Dipondok Sering terjadi sandal yang ditempatkan di depan kamar dipakai oleh temannya sendiri tanpa meminta izin terlebih dahulu. Sebut saja Kang Qomar, ketika hendak berangkat mengaji ia kehilangan sandalnya yang biasanya diletakkan didepan kamar dan ia hanya mendapati sandal milik Kang Husen. Akhirnya tanpa pikir panjang Kang Qomar langsung menyikat sandal milik kang husen tersebut untuk dipakai ngaji.

Soal : Bolehkah tindakan yang dilakukan oleh kang Qomar dalam deskripsi?

Jawab : Boleh, jika kang Qomar yakin kalau sandalnya yang hilang tersebut sedang dipakai oleh Kang Husen.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٣٦٩) دار الفكر

قَائِدُهُ : مِنْ اللَّقْظَةِ أَنْ تُبَدَلَ نَعْلُهُ بِغَيْرِهَا فَيَأْخُذُهَا ، فَلَا يَحِلُّ لَهُ اسْتِعْمَالُهَا إِلَّا بَعْدَ تَغْيِيرِهَا بِشَرْطِهِ أَوْ تَحَقُّقِ إِعْرَاضِ الْمَالِكِ عَنْهَا ، فَإِنْ عَلِمَ أَنَّ صَاحِبَهَا تَعَمَّدَ أَخْذَ نَعْلِهِ جَازَ لَهُ بَيْعُهَا ظَفَرًا بِشَرْطِهِ ، وَأَجْمَعُوا عَلَى جَوَازِ أَخْذِ اللَّقْظَةِ فِي الْجُمْلَةِ لِأَحَادِيثِ فِيهَا اهـ

13. Menggunakan Barang Pinjaman Tanpa Seizin Pemilik

Tolong menolong adalah salah satu dasar masyarakat agar umat islam rukun dan bersatu. Saling meminjamkan, adalah sebagian contoh kecil dari tolong menolong. Maka pinjam meminjam barang sangat menjamur dimasyarakat.sebut saja Kino, suatu hari ia meminjam motor Karjo untuk dipakai pergi ke jombang, sesampainya di jombang ternyata motornya dipinjam oleh Kardi untuk ke Pasar Legi.

Soal : Bagaimana hukum meminjamkan barang pinjaman tanpa seizin pemilik aslinya seperti yang dilakukan Kino?

Jawab : Hukumnya haram dan termasuk dosa besar.

• إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ عَلَى حُلِّ أَلْفَافٍ فَتَحَ الْمَعِينُ (ج ٣/ص ١٦٢) دَارُ الْفِكْرِ لِلطَّبَاعَةِ وَالنَّشْرِ وَالتَّوْرِعِ
فَضَّلُ فِي بَيَانِ أَحْكَامِ الْعَصَبِ أَيْ فِي بَيَانِ أَحْكَامِ الْعَصَبِ، كَوُجُوبِ رَدِّهِ، وَلُزُومِ أَرْضِ نَقْصِهِ، وَأَجْرَةِ مِثْلِهِ، إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّهُ كَبِيرَةٌ مُطْلَقًا، وَقِيلَ كَبِيرَةٌ إِنْ كَانَ الْمَغْضُوبُ مَالًا بَلَغَ نَصَابَ سَرِقَةٍ، وَإِلَّا فَصَغِيرَةٌ، كَالْإِخْتِصَاصِ وَنَحْوِهِ وَالْأَصْلُ فِي تَحْرِيمِهِ قَبْلَ الْإِجْمَاعِ آيَاتٌ: كَقَوْلِهِ تَعَالَى: * (وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ)

• الزَّوْاجِرُ عَنْ اقْتِرَافِ الْكِبَائِرِ - (ج ٢/ص ١٨٩) الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ الْإِصْدَارَ الثَّانِي
(الْكَبِيرَةُ الرَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ وَالسَّادِسَةُ وَالْعِشْرُونَ بَعْدَ الْيَائَتَيْنِ) : اسْتِعْمَالُ الْعَارِيَّةِ فِي غَيْرِ الْمَنْفَعَةِ الَّتِي اسْتَعَارَهَا لَهَا أَوْ إِعَارَتُهَا مِنْ غَيْرِ إِذْنِ مَالِكِهَا أَوْ عِنْدَ مَنْ قَالَ بِمَنْعِهَا أَوْ اسْتِعْمَالُهَا بَعْدَ الْمُدَّةِ الْمُؤَقَّتَةِ بِهَا وَتَضَرِّيحِي بِأَنَّ هَذِهِ الثَّلَاثَةُ كِبَائِرُ ظَاهِرٌ مِنْ كَلَامِهِمْ ، لِأَنَّهُ يَرْجِعُ إِلَى الْعَصَبِ وَالظُّلْمِ الْآتَيْنِ وَكُلُّ مِنْهُمَا كَبِيرَةٌ إِجْمَاعًا إِذْ فِيهِ ظُلْمٌ لِلْمَالِكِ ، وَاسْتِيلَاءٌ عَلَى حَقِّهِ وَمَالِهِ بِغَيْرِ حَقٍّ ، فَكُلُّ مَا وَرَدَ فِيهِمَا مِنَ الْوَعِيدِ الشَّدِيدِ فِي الْأَحَادِيثِ الْآتِيَةِ تَشْمَلُ هَذِهِ الثَّلَاثَةَ وَنَحْوَهَا.

HIBAH (Pemberian)

1. Uang Sumbangan Saat Khitanan

Alangkah gembira hati orang tua Harno saat mendengar anaknya merengek untuk minta sunat. Seminggu setelah permohonan tarup sudah berdiri megah di halaman rumahnya Harno sebagai tanda adanya walimatul khitan. Saat sedang dipajang didepan pengunjung, tak lupa orang tua Harno meletakkan kotak kosong disamping Harno yang berfungsi sebagai wadah sumbangan para hadirin.

Soal : Milik siapakah uang yang ada dikotak sumbangan?

Jawab : Jika tidak diketahui kepada siapa tujuan si pemberi maka hukumnya khilaf sebagian ulama' uang tersebut miliknya anak, dan menurut sebagian yang lain miliknya orang tua.

✽ إعانة الطالبين (ج ٣ / ص: ١٥٤-١٥٦) ط دار الفكر

(فُرُوعُ) أَلْهَدَايَا الْمَحْمُولَةُ عِنْدَ الْخِتَانِ مِلْكٌ لِلْأَبِ وَقَالَ جَمْعٌ لِلْإِبْنِ فَعَلَيْهِ يَلْزَمُ الْأَبُ قَبُولُهُ وَتَحُلُّ الْخِلَافُ إِذَا أَطْلَقَ الْمَهْدِيُّ فَلَمْ يَقْصِدْ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَإِلَّا فَهِيَ لِمَنْ قَصَدَهُ إِنْ تَقَافَا وَيَجْرِي ذَلِكَ فِيمَا يَعْطَاهُ خَادِمُ الصُّوفِيَّةِ فَهُوَ لَهُ فَقَطْ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ أَوْ قَصَدَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمْ وَلَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمَا أَيْ يَكُونُ لَهُ النَّصْفُ فِيمَا يَظْهَرُ وَقَضِيَّةُ ذَلِكَ أَنَّ مَا اغْتِنِدَ فِي بَعْضِ التَّوَاجِيهِ مِنْ وَضْعِ طَاسَةٍ بَيْنَ يَدَيِ صَاحِبِ الْفَرْجِ لِيَضَعَ النَّاسُ فِيهَا دَرَاهِمَ ثُمَّ يَقْسِمُ عَلَى الْخَالِقِ أَوْ الْخَاتِنِ أَوْ تَحْوِيهِمَا يَجْرِي فِيهِ ذَلِكَ التَّفْصِيلُ فَإِنْ قُصِدَ ذَلِكَ وَحْدَهُ أَوْ مَعَ نَظَرَاتِهِ الْمُعَاوَنِينَ لَهُ عَمِلَ بِالْقَصْدِ وَإِنْ أُطْلِقَ كَانَ مِلْكًا لِصَاحِبِ الْفَرْجِ يُعْطِيهِ لِمَنْ يَشَاءُ وَبِهَذَا يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا نَظَرَ هُنَا لِلْعُرْفِ أَمَّا مَعَ قَصْدِ خِلَافِهِ قَوَاضٍ وَأَمَّا مَعَ الْإِطْلَاقِ فَلِأَنَّ خَمْلَهُ عَلَى مَنْ ذُكِرَ مِنَ الْأَبِ وَالْخَادِمِ وَصَاحِبِ الْفَرْجِ نَظَرًا لِلْعَالِيَةِ أَنَّ كُلًّا مِنْ هَؤُلَاءِ هُوَ الْمَقْصُودُ هُوَ عَرُفُ الشَّرْعِ فَيَقْدَمُ عَلَى الْعُرْفِ الْمُخَالِفِ لَهُ بِخِلَافِ مَا لَيْسَ لِلشَّرْعِ فِيهِ عَرُفٌ فَإِنَّهُ تُحْكَمُ فِيهِ الْعَادَةُ .

2. Legalitas Hukum Serangan Fajar.

Sudah merupakan hal yang maklum dan tidak aneh, bila kita menyaksikan para calon anggota dewan DPR\MPR, Gubernur dan Bupati hingga calon RT bersaing agar mendapatkan kedudukan yang diperebutkan. Bahkan tidak jarang mereka mengeluarkan kaos maupun sumbangan dalam bentuk lain untuk mendapatkan suara dari rakyat.

Soal : Apakah yang dilakukan oleh caleg dibenarkan oleh fiqh?

Jawab : Tafshil

- ➡ Boleh kalau memang ia merupakan satu-satunya calon yang berhak untuk maju menjadi kepala daerah.
- ➡ Jika tidak demikian maka harom, akan tetapi bagi yang diberi tetap harom mengambilnya.

• الحاوي الكبير (ج ١٦/ص ٢٨٣-٢٨٤) ط دار الكتب العلمية

وَالْقِسْمُ الثَّالِثُ: أَنْ يُهْدِيَ إِلَيْهِ مَنْ لَمْ يَكُنْ يُهَادِيهِ قَبْلَ الْوِلَايَةِ فَهَذَا عَلَى ثَلَاثَةِ أَصْرِب: أَحَدُهَا: أَنْ يُهْدِيَ إِلَيْهِ مَنْ يَخْطُبُ مِنْهُ الْوِلَايَةَ عَلَى عَمَلٍ يُقْلَدُهُ، فَهَذِهِ رِشْوَةٌ تَخْرُجُ مِنْ حُكْمِ الْهَدَايَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ أَخْذُهَا، سِوَاهُ كَانَ خَاطِبُ الْوِلَايَةِ مُسْتَحِقًّا لَهَا، أَوْ غَيْرُ مُسْتَحِقٍّ وَعَلَيْهِ رَدُّهَا، وَيَحْرُمُ عَلَى بَازِلِهَا إِنْ كَانَ غَيْرُ مُسْتَحِقٍّ لِلْوِلَايَةِ وَإِنْ كَانَ مُسْتَحَقًّا لَهَا فَإِنْ كَانَ مُسْتَغْنِيًا عَنِ الْوِلَايَةِ حَرَّمَ عَلَيْهِ بَذْلُهَا وَإِنْ كَانَ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا لَمْ يَحْرُمُ عَلَيْهِ بَذْلُهَا.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٥/ص ٣٤٧-٣٤٨) دار الفكر

(قوله أيضًا وَحَرَّمَ قَبُولَهُ هَدِيَّةً إلخ) عِبَارَةٌ أَضْلَاهُ مَعَ شَرْحِ مَرَقَانٍ أَهْدَى إِلَيْهِ أَوْ وَهَبَهُ أَوْ صَيَّقَهُ أَوْ تَصَدَّقَ عَلَيْهِ قَرْضًا أَوْ نَقْلًا مَنْ لَهُ خُصُومَةٌ أَوْ

مَنْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ سَيُخَاصِمُ وَلَوْ بَعْضًا لَهُ فِيمَا يَظْهَرُ لِئَلَّا يَمْتَنِعَ مِنَ الْحُكْمِ عَلَيْهِ أَوْ كَانَ يُهْدِيَ إِلَيْهِ قَبْلَ الْوِلَايَةِ أَوْ مَنْ لَا خُصُومَةَ لَهُ أَوْ لَمْ يُهْدِ إِلَيْهِ شَيْئًا قَبْلَ وَلَا يَتَّبِعُهُ أَوْ لَهُ عَادَةٌ بِالْإِهْدَاءِ لَهُ، وَزَادَ عَلَيْهِمَا قَدْرًا يُحَالُ عَلَى الْوِلَايَةِ غَيْرَ مُتَمَيِّزٍ أَوْ صِفَةً فِي تَحَلٍّ وَلَا يَتَّبِعُهُ حَرَّمَ عَلَيْهِ قَبُولُهَا وَلَا يَمْلِكُهَا لِأَنَّهَا تُوجِبُ الْمَيْلَ إِلَيْهِ فِي الْأَوَّلَى، وَيُحَالُ سَبَبُهَا عَلَى الْوِلَايَةِ فِي الثَّانِيَةِ سِوَاهُ كَانَ الْمُهْدِي مِنْ أَهْلِ عَمَلِهِ أَمْ مِنْ غَيْرِهِ وَقَدْ حَمَلَهَا إِلَيْهِ لِأَنَّهُ صَارَ فِي عَمَلِهِ فَلَوْ جَهَّزَهَا لَهُ مَعَ رَسُولٍ وَلَا خُصُومَةَ لَهُ فِيهِ، وَجَهَانِ أَرْجَحُهُمَا الْحَرَمَةُ وَلَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ قَبُولُهَا فِي غَيْرِ عَمَلِهِ، وَإِنْ كَانَ الْمُهْدِي مِنْ أَهْلِ عَمَلِهِ مَا لَمْ يَسْتَشْعِرْ بِأَنَّهَا مُقَدَّمَةٌ لِلْخُصُومَةِ، وَمَتَى بُذِلَ لَهُ مَالٌ لِيَحْكُمَ بِغَيْرِ الْحَقِّ أَوْ لِيَمْتَنِعَ مِنْ حُكْمٍ بِحَقِّ فَهُوَ الرِّشْوَةُ الْمُحَرَّمَةُ بِالْإِجْمَاعِ، وَمِثْلُهُ مَا لَوْ اِمْتَنَعَ مِنَ الْحُكْمِ بِالْحَقِّ إِلَّا بِمَالٍ لَكِنَّهُ أَقْلٌ إِنَّمَا، وَتَحَلَّى كَوْنُهُ أَقْلٌ إِنَّمَا إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ رِزْقٌ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ، وَذَلِكَ الْحُكْمُ مِمَّا يَصِحُّ الْإِسْتِجَارُ عَلَيْهِ، وَطَلَبَ أَجْرَهُ مِثْلَ عَمَلِهِ فَقَطْ، وَإِلَّا جَارَ لَهُ طَلَبُهَا، وَأَخْذُهَا عِنْدَ كَثِيرِينَ، وَامْتَنَعَ عِنْدَ آخَرِينَ قِيلَ، وَالْأَوَّلُ أَقْرَبُ، وَالثَّانِي أَخْوَفُ.

3. Pemberian Saat Lamaran Boleh Diambil Kembali.

Jodoh memang sudah rahasia ilahi, rencana yang sudah matang disusun oleh keluarga Ana dan Tono hancur berantakan karena Ana ternyata telah menjatuhkan pilihan hatinya kepada Fandi. Merasa dikhianati Tono pun meminta kembali barang-barang yang telah ia serahkan kepada Ana. seperti gaun pengantin, cincin dan lain sebagainya.

Soal : Apakah boleh bagi Toni meminta kembali barang-barang yang ia hadiahkan pada Surti?

Jawab : Boleh.

• فتح المعين بشرح قرة العين بمهمات الدين (ص ٤٠٠) دار ابن حزم

وَلَوْ قَالَ خُذْ هَذَا وَاشْتَرِ لَكَ بِهِ كَذَا تَعَيَّنَ مَا لَمْ يَرِدِ التَّبَسُّطُ أَيْ أَوْ تَدُلُّ قَرِينَتُهُ حَالَهُ عَلَيْهِ. وَمَنْ دَفَعَ لِمَخْطُوبَتِهِ أَوْ وَكِيلِهَا أَوْ وَلِيِّهَا طَعَامًا أَوْ غَيْرَهُ لِيَتَزَوَّجَهَا فَرَدَّ قَبْلَ الْعَقْدِ رَجَعَ عَلَى مَنْ أَقْبَضَهُ وَلَوْ بَعَثَ هَدِيَّةً إِلَى شَخْصٍ فَمَاتَ الْمُهْدِي إِلَيْهِ قَبْلَ وُضُوعِهَا بَقِيَتْ عَلَى مِلْكِ الْمُهْدِي فَإِنْ مَاتَ الْمُهْدِي لَمْ يَكُنْ لِلرُّسُولِ حَمْلُهَا إِلَى الْمُهْدِي إِلَيْهِ.

4. Kiriman Kepada Anak-Anak Yang Berbeda Jumlahnya.

Penikahan Pak Hamzah dan Ibu Zaenab alhamdulillah telah dikarunia tiga anak yang manis-manis, dalam hal ini, Pak Hamzah juga sangat bersyukur kerana dengan banyaknya anak maka akan banya rezeki yang diberikan oleh Alloh SWT. Kemudian setelah anak-anaknya menginjak usia remaja beliau memondokkan disalah satu pondok di Jawa Timur, sedangkan yang satunya beliau pondokkan dijepara. Pak Hamzah saat memberi uang kiirman ternyata membeda-bedakan antara anaknya yang laki dan perempuan.

Soal : Bagaimana hukumnya Pak Hamzah memberi kiriman yang tidak sama diantara anak-anaknya?

Jawab : Bila memang kebutuhan masing-masing sama maka makruh jika kebutuhannya tidak sama maka boleh.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٧ / ص ٤١٣) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ هَلْ يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يَهَبَ بَعْضَ أَوْلَادِهِ عَيْنًا دُونَ الْآخَرِينَ ؟ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ : يُكْرَهُ لِلأَبِ وَالْجَدِّ وَإِنْ عَلَا كَرَاهَةُ تَنْزِيهِهِ لَا تَحْرِيْمٌ خِلَافًا لِابْنِ جِبَّانٍ مِنْ أَصْحَابِنَا ، وَإِنْ أَطَالَ فِي الْإِسْتِذْلَالِ لَهُ فِي صَحِيحِهِ أَنْ يَهَبَ لِأَحَدٍ مِنْ أَوْلَادِهِ وَإِنْ سَقَلُوا أَكْثَرَ مِمَّا يَهَبُ لِغَيْرِهِ سَوَاءً فِي ذَلِكَ الذَّكَرُ وَالْأُنْثَى وَالْقَرِيبُ وَالْبَعِيدُ كَالْإِبْنِ وَالْإِنِّ أَوِ ابْنِ الْبِنْتِ ، كَمَا سَمِعْلُهُ إِظْلَافُهُمْ ، وَإِنْ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ : لَمْ أَرِ فِيهِ شَيْئًا وَالْمُتَبَادَرُ عَدَمُ الْكَرَاهَةِ أَهْ ، وَذَلِكَ لِلنَّهْيِ عَنْ ذَلِكَ فِي خَيْرِ الصَّحِيحَيْنِ وَلِأَنَّهُ يُفْضِي إِلَى الْعُقُوقِ وَتَحْتَ ابْنِ الرَّفْعَةِ أَنَّ مَحَلَّ كَرَاهَةِ ذَلِكَ إِنْ اسْتَوَتْ حَاجَاتُهُمْ بِخِلَافِ مَا إِذَا اخْتَلَفَتْ لِإِثْبَاءِ الْمُحْدُورِ السَّابِقِ جِيئَ بِهِ قَالَهُ ابْنُ الرَّفْعَةِ وَغَيْرُهُ .

5. Memberi Anak Yang Ugal-Ugalan.

Ada satu ungkapan yang terkenal pada zaman dahulu, yaitu "Gudel manut induknya", tapi kalau zaman akhir ini, ungkapan tersebut sudah terbalik menjadi "induk manut gudele". Dalam artian kalau dahulu anak taat kepada orang tua tetapi kalau sekarang orang tua taat kepada anaknya. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari para orang tua untuk mengawasi tindak tanduk anak-anaknya. Seperti halnya yang dialami oleh pak Roni beliau serinag kalai menuruti semua keinginan anaknya, padahal anaknya tersebut tingkah lakunya sangat tidak benar.

Soal : Bagaimanakah hukumnya pak Roni memberi uang kepada anaknya yang ugal-ugalan dan akan membelajakannya kejalan yang haram?

Jawab : Haram, karena tergolong menolong perbuatan maksiat.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٧ / ص ٤١٤) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

وَبَحَثَ أَيْضًا تَحْرِيمَ الْهَبَةِ لِمَنْ يُعْلَمُ مِنْهُ أَنَّهُ يَصْرِفُ ذَلِكَ فِي الْمَعَاصِي لِمَا فِيهِ مِنَ الْإِعَانَةِ عَلَيْهَا ، وَنُسْنُ لِلْوَلَدِ الْعَدْلُ فِي هَبَتِهِ لِوَالِدَتِهِ فَإِنْ أَرَادَ تَفْضِيلَ أَحَدِهِمَا قَالُوا أَوَّلَى قَالَهُ الزُّرْكَشِيُّ ، وَقَضِيَّةٌ كَلَامُهُمْ : أَنَّ نَحْوَ الْإِخْوَةِ لَا يَجْرِي فِيهِمْ هَذَا الْحُكْمُ قَالَ ابْنُ الرَّفْعَةِ : وَيُحْتَمَلُ طَرْدُهُ لِلْإِخْوَةِ وَقَدْ يُفَرَّقُ بَأَنَّ الْمُحْدُورَ فِي الْأَوْلَادِ عَدَمُ الْبِرِّ وَهُوَ وَاجِبٌ قَالَ : وَلَا شَكَّ أَنَّ التَّسْوِيَةَ بَيْنَهُمْ مَطْلُوبَةٌ لَكِنْ دُونَ ظَلِيلِهَا فِي الْأَوْلَادِ ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ .

❖ الزواجر عن اقتراف الكبائر (ج ١ / ص ١٩٥) دار الفكر

(الكَبِيرَةُ الْقَانِيَةُ وَالْقَالِفَةُ وَالسُّتُونُ: الرِّضَا بِكَبِيرَةٍ مِنَ الْكَبَائِرِ أَوْ الْإِعَانَةُ عَلَيْهَا بِأَيِّ نَوْعٍ كَانَ) وَذِكْرِي لَهُذَيْنِ ظَاهِرٌ مَعْلُومٌ مِنْ كَلَامِهِمْ فِيمَا يَأْتِي فِي بَحْثِ تَرْكِ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ.

6. Buwahan Ketika Resepsi Pernikahan.

Saat menghadiri resepsi pernikahan biasanya para tamu undangan memberikan sumbangan kepada tuan rumah, melalui amplop yang dimasukkan kedalam kotak saat mau pergi meninggalkan acara, mereka biasanya menganggap ini sebagai hutang yang dikembalikan saat mereka memiliki acara yang sama dan dalam bingkai yang sama pula.

Soal : Apakah anggapan para hadirin (apa yang mereka berikan sebagai bentuk menghutangi atau bayar hutang) dibenarkan?

Jawab : Dibenarkan.

♦ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٧ / ص ٤٢٠) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

وَالْتُقُوطُ أَفْتَى الْأَزْرَقِيِّ وَالتَّجْمُ الْبَالِسِيِّ بِأَنَّهُ قَرْضٌ فَيَرْجِعُ بِهِ دَافِعُهُ، وَخَالَفَهُمَا الْبُلْقِينِيُّ وَالْعَادَةُ الْعَالِيَةُ قَاضِيَةً بِأَنَّ أَحَدًا لَا يُعْطَى شَيْئًا مِنْهُ إِلَّا بِقَضْدٍ أَنْ يُدْفَعَ إِلَيْهِ مِثْلُهُ إِذَا عَمِلَ نَظِيرَ ذَلِكَ الْفَرَجِ، وَقَاعِدُهُ أَنَّ الْعَادَةَ مُحْكَمَةٌ تُؤَيِّدُ الْأَوَّلَ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

♦ حواشي الشرواني (ج ٥ / ص ٤٤) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ التُّقُوطُ لِمَنْ) عِبَارَةُ الْإِيْعَابِ مَعَ الْعُبَابِ قَرَعَ التُّقُوطُ الْمُعْتَادَ فِيمَا بَيْنَ النَّاسِ فِي الْأَفْرَاجِ كَالْحَتَانِ وَالتَّكَاجِ وَهُوَ أَنْ يَجْتَمَعَ صَاحِبُ الْفَرَجِ

النَّاسَ لِأَكْلِ أَوْ تَحْوِي ثُمَّ يَقُومُ إِنْسَانٌ فَيُعْطِيهِ كُلٌّ مِنَ الْحَاضِرِينَ مَا يَلِيقُ بِهِ فَإِذَا اسْتَوْعَبَهُمْ أَعْطَى ذَلِكَ لِذِي الْفَرَجِ الَّذِي حَضَرَ النَّاسَ لِأَجْلِ إِعْطَائِهِ إِمَّا لِيَكُونَهُ سَبَقٌ لَهُ مِثْلُهُ وَإِمَّا لِقَضْدِ ابْتِدَاءِ مَعْرُوفٍ مَعَهُ لِيُكَافِئَهُ بِمِثْلِهِ إِذَا وَقَعَ لَهُ نَظِيرُهُ أَفْتَى التَّجْمُ الْبَالِسِيِّ وَالْأَزْرَقِيُّ أَلَيْسَ أَنَّهُ أَيْ بِأَنَّهُ كَالْقَرْضِ الضَّمْنِيِّ وَجَبَتْهُ يَطْلُبُهُ هُوَ أَيْ الْمُعْطِي أَوْ وَارِثُهُ وَأَفْتَى السَّرَاجُ الْبُلْقِينِيُّ الْقَائِلُ فِي حَقِّهِ جَمَاعَةً مِنَ الْأَيْمَةِ أَنَّهُ بَلَغَ دَرَجَةَ الْاجْتِهَادِ بِخِلَافِهِ فَقَالَ لَا رُجُوعَ بِهِ وَهُوَ الَّذِي يَتَّجِعُهُ تَرْجِيحُهُ لِعَدَمِ مُسَوِّغٍ لِلرُّجُوعِ وَاعْتِنَادِ الْمَجَازَةِ بِهِ وَطَلَبُهُ مِنْ لَمْ يُجَازَ بِهِ لَا يَفْتَضِي رُجُوعًا عِنْدَ عَدَمِ الصَّبْغَةِ الَّتِي تُصَيِّرُهُ قَرْضًا هَذَا شَرْحُ الْعُبَابِ (قَوْلُهُ الْمُعْتَادُ فِي الْأَفْرَاجِ) أَيْ إِذَا دَفَعَهُ لِصَاحِبِ الْفَرَجِ فِي يَدِهِ أَوْ يَدِ مَأْذُونِهِ أَمَّا مَا جَرَتْ الْعَادَةُ بِهِ مِنْ دَفْعِ التُّقُوطِ لِلشَّاعِرِ وَالْمَرْثِيِّ وَتَحْوِيهِمَا فَلَا رُجُوعَ بِهِ إِلَّا إِذَا كَانَ بِإِذْنِ صَاحِبِ الْفَرَجِ وَشَرَطَ الرُّجُوعَ عَلَيْهِ وَلَيْسَ مِنَ الْإِذْنِ سُكُوتُهُ عَلَى الْإِخْذِ وَلَا وَضْعُهُ الصَّبْغَةَ الْمَعْرُوفَةَ الْآنَ بِالْأَرْضِ وَأَخْذُهُ التُّقُوطَ وَهُوَ سَاكِتٌ لِأَنَّهُ بِتَقْدِيرِ تَنْزِيلِ مَا ذَكَرَ مَنْزِلَةَ الْإِذْنِ لَيْسَ فِيهِ تَعَرُّضٌ لِلرُّجُوعِ وَتَقَرَّرَ أَنَّ الْقَرْضَ الْحُكْمِيَّ يُشْتَرَطُ لِلزُّومِ لِلْمُقْتَرِضِ إِذْنُهُ فِي الصَّرْفِ مَعَ شَرْطِ الرُّجُوعِ فَتَنَبَّهَ لَهُ هَذَا عِبَارَةُ الرَّشِيدِيِّ وَاعْلَمْ أَنَّ الشَّهَابَ ابْنَ حَجَرٍ قَيَّدَ مَحَلَّ الْخِلَافِ بِمَا إِذَا كَانَ صَاحِبُ الْفَرَجِ يَأْخُذُ التُّقُوطَ لِنَفْسِهِ أَيْ بِخِلَافِ مَا إِذَا كَانَ يَأْخُذُهُ لِتَحْوِي الْحَتَانِ أَوْ كَانَ الدَّافِعُ يَدْفَعُهُ لَهُ بِنَفْسِهِ فَإِنَّهُ لَا رُجُوعَ قَطْعًا وَسَيَأْتِي فِي الشَّارِحِ مَرَّ آخِرَ كِتَابِ الْهَبَةِ مَا حَاصِلُهُ أَنَّ مَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ فِي بَعْضِ الْبِلَادِ مِنْ وَضْعِ طَاسَةٍ بَيْنَ يَدَيْ صَاحِبِ الْفَرَجِ لِيَضَعَ النَّاسُ فِيهَا ذَرَاهِمَ ثُمَّ يَقْسِمُ عَلَى الْمَرْثِيِّ وَتَحْوِي أَنَّهُ إِنْ قَصَدَ الْمَرْثِيُّ وَخَذَهُ أَوْ مَعَ

نَظَائِرِهِ الْمُعَاوِنِينَ لَهُ عَمِلَ بِالْقَصْدِ وَإِنْ أَطْلَقَ كَانَ مِلْكًا لِصَحَابِ الْفَرَجِ يُعْطِيهِ لِمَنْ يَشَاءُ اه عِبَارَةُ الْبَجِيرِيِّ وَالَّذِي تَحَرَّرَ مِنْ كَلَامِ م رَوَحَجِرٍ وَحَوَاشِيهِمَا أَنَّهُ لَا رُجُوعَ فِي التَّقْوِطِ الْمُعْتَادِ فِي الْأَفْرَاجِ أَيْ لَا يَرْجِعُ بِهِ مَالِكُهُ إِذَا وَضَعَهُ فِي يَدِ صَاحِبِ الْفَرَجِ أَوْ يَدِ مَادُونِهِ إِلَّا بِشُرُوطِ ثَلَاثَةٍ: أَنْ يَأْتِيَ بِلَفْظٍ كَخُذْهُ وَنَحْوِهَا، وَأَنْ يَنْوِي الرُّجُوعَ وَيُصَدِّقَ هُوَ وَوَارِثُهُ فِيهَا، وَأَنْ يُعْتَادَ الرُّجُوعَ فِيهِ وَإِذَا وَضَعَهُ فِي يَدِ الْمَرْئِي وَنَحْوِهِ أَوْ فِي الطَّاسَةِ الْمَعْرُوفَةِ لَا يَرْجِعُ إِلَّا بِشَرْطَيْنِ إِذْنِ صَاحِبِ الْفَرَجِ وَشَرْطِ الرُّجُوعِ كَمَا حَقَّقَهُ شَيْخُنَا الْحِيفِيُّ اه وَقَوْلُهُ إِلَّا بِشُرُوطِ ثَلَاثَةٍ فِيهِ نَظَرٌ بَلِ الْمُسْتَفَادُ مِنْ كَلَامِهِمْ هُنَا أَنَّهُ يَرْجِعُ عِنْدَ وُجُودِ الشَّرْطَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ بَلِ قَدْ يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِهِمْ أَنَّهُ يَرْجِعُ عِنْدَ أَطْرَادِ الْعَادَةِ بِالرُّجُوعِ أَطْرَادًا كَلْبًا.

7. Sisa Padi Setelah Manen.

Acara manen padi yang ada di kampung Hayati selalu dipenuhi oleh orang-orang dari berbagai penjuru untuk menjadi buruh manen. Setelah padi dimasukkan kedalam karung biasanya ada sebagian dari masyarakat yang mendatangi tumpukan jerami untuk mengambil sisa-sisa padi panen yang dalam istilah jawanya dikenal dengan nama ngasak.

Soal : Apakah padi yang dihasilkan dengan cara ngasak adalah termasuk harta halal?

Jawab : Ya, termasuk harta halal.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٧ / ص ٤٣٥) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) - نَفَعَ اللَّهُ تَعَالَى بِهِ - : عَمَّا لَوْ جَرَتْ الْعَادَةُ بِالتَّسَامُحِ بِأَخْذِ شَيْءٍ مِنَ الْبُقُولَاتِ أَوَّلَ وَقْتِ النَّبَاتِ مِنْ مَالِ الْغَيْرِ يُؤْكَلُ مَثَلًا هَلْ هُوَ حَلَالٌ طَيِّبٌ أَمْ لَا ؟ وَقَدْ يَأْخُذُ ذَلِكَ الصَّبِيُّ وَيَأْتِي بِهِ إِلَى أَهْلِ الثَّرْوَةِ ، وَالْعَادَةُ جَارِيَةٌ بِإِعْطَائِهِ شَيْئًا فِي مُقَابَلَةِ ذَلِكَ ، وَلَوْلَا ذَلِكَ لَمْ يَأْتِ بِشَيْءٍ لَهُمْ وَيَأْكُلُ ذَلِكَ الْوَرَعُ وَغَيْرُهُ فِي نَفْسِ الْفَقِيرِ مِنْهُ شَيْءٌ ؟ (فَاجَابَ) بِقَوْلِهِ : حَيْثُ أَطْرَدَتْ عَادَةُ أَهْلِ نَاحِيَةٍ بِالمُسَاحَاةِ فِي الْبُقُولَاتِ بِحَيْثُ يَحْزِمُ الْآخِذُ بِأَنَّ مَالِكَ الْمَأْخُوذِ لَا يَتَأَثَّرُ فِيهِ أَوْ يَغْلِبُ عَلَى ظَنِّهِ ذَلِكَ جَازَ الْأَخْذُ ، نَظِيرَ مَا صَرَّحُوا بِهِ فِي أَخْذِ الثَّمَارِ السَّاقِطَةِ ، وَمَنْ جَازَ لَهُ أَخْذُ شَيْءٍ تَصَرَّفَ فِيهِ بِالْأَكْلِ لَا بِالتَّبَيُّعِ وَنَحْوِهِ إِلَّا إِنْ أَطْرَدَتْ الْعَادَةُ بِرِضَا الْمَلَاكِ بِتَصَرُّفِهِ فِيهِ بِمَا شَاءَ ، فَحِينَئِذٍ يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُهْدِيَهُ لِغَيْرِهِ ، وَلِذَلِكَ الْغَيْرِ الْأَكْلُ مِنْهُ ، نَعَمْ إِنْ عَلِمَ أَوْ ظَنَّ أَنَّهُ إِنَّمَا سَمَحَ لَهُ فِي مُقَابَلَةِ شَيْءٍ يُعْطِيهِ لَهُ لَمْ يَحْزَمْ لَهُ الْأَكْلُ مِنْهُ ، حَتَّى يُعْطِيَهُ الْمُقَابِلَ أَوْ يَعْزِمَ عَلَى ذَلِكَ.

8. Status Gaji Pemerintah.

Di zaman sekarang ini, kita sering mendengar banyak oknum-oknum pemerintah yang berbuat dholim seperti korupsi, menarik pajak berlebihan dan menarik uang rakyat tanpa ada hak. Ironisnya uang hasil perbuatannya itu terkadang di pakai untuk memberikan sumbangan kepada ormas masyarakat.

Soal : Bagaimanakah hukum menerima uang dari pemerintah dholim seperti dalam deskripsi di atas?

Jawab : Tafsil :

- ➡ Haram jika mengetahui pasti uang yang di terima itu adalah uang hasil korupsi atau haram yang lain.

➡ Makruh jika tidak tahu pasti.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٧ / ص ٤٤٢ - ٤٤٣) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(وَسُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ عَطَايَا الْمُلُوكِ الَّذِينَ يَأْخُذُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ ظُلْمًا وَالْغَالِبُ عَلَى مَا تَحْتَ أَيْدِيهِمْ الْحَرَامُ ، وَقَدْ يُمَكِّنُ أَنْ يَكُونُوا اقْتَرَضُوهَا -إلى ان قال- إِذَا تَقَرَّرَ ذَلِكَ فَمُعْتَمَدٌ مَذْهَبُنَا أَنَّ مُعَامَلَةَ مَنْ أَكْثَرَ أَمْوَالِهِ حَرَامٌ مَكْرُوهَةٌ لَا مُحَرَّمَةٌ ، وَقَوْلُ الْغَزَالِيِّ فِي الْإِحْيَاءِ : إِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ خِلَافُ الْمَذْهَبِ ، كَمَا فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ ، فَعَلَيْهِ يَجُوزُ الْأَخْذُ مِنْ مَالِ السُّلْطَانِ مُطْلَقًا مَا لَمْ يُعْلَمْ فِي شَيْءٍ بِعَيْنِهِ مِنْهُ أَنَّهُ حَرَامٌ فَلَا يَجُوزُ قَبُولُهُ ، وَمَعَ الْجَوَازِ يَكُونُ الْأَخْذُ تَحْتَ خَطَرِ اخْتِمَالِ الْوُقُوعِ فِي الْحَرَامِ فَيَتَأَثَّرُ قَلْبُهُ بِهِ ، بَلْ وَيُطَالَبُ بِهِ فِي الْآخِرَةِ إِنْ كَانَ الْمُعْطِي غَيْرَ مُسْتَقِيمٍ الْحَالِ ، كَمَا ذَكَرُوهُ عَنِ الْبَغَوِيِّ ، وَأَقْرَبُهُ عَلَيْهِ ، وَهُوَ وَاضِحٌ مِنْ حَيْثُ الْمُواخَذَةُ وَعَدَمُهَا ، لِأَنَّ ظَاهِرَ حَالِهِ إِنْ كَانَ مُسْتَقِيمًا كَانَ مُعَامِلُهُ مَعْدُورًا وَإِلَّا فَلَا . أَمَّا مِنْ حَيْثُ أَخَذَ حَسَنَاتِ أَكْلِ الْحَرَامِ وَإِنْ لَمْ يَشْعُرْ بِهِ وَلَوْ مِمَّنْ ظَاهِرُهُ الْإِسْتِقَامَةُ فِي مُقَابَلَةِ مَا أَكَلَهُ مِنْ مَالِ الْغَيْرِ ، فَالْبَغَوِيُّ لَا يُجْرِي تَفْصِيلَهُ فِي هَذَا ، لِأَنَّ أَخْذَ الْحَسَنَاتِ لَا فَرْقَ فِيهِ بَيْنَ الْمُتَعَدِّي بِأَخْذِ مَالِ الْغَيْرِ وَعَدَمِهِ .

9. Bonus Gratisan Ngobrol, SMS Dan Chatting.

Demi menjerat fihak cellular mengadakan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan menjanjikan bonus gratisan mulai dari SMS, chatting dan ngobrol dengan syarat yang telah ditentukan oleh fihak cellular dengan tulisan yang tercantum berupa "Syarat dan ketentuan berlaku".

Soal : Apakah status bonus SMS dan sejenisnya?

Jawab : Termasuk hibah manafi' bissyarthi (pemberian layanan bersyarat).

❖ فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (ص ٣٩٣) دار بن حزم

وَلَا فِي الْهَدِيَّةِ وَلَوْ غَيْرَ مَأْكُولٍ وَهِيَ مَا نَقَلَهُ إِلَى مَكَانٍ الْمَوْهُوبِ لَهُ إِكْرَامًا بَلْ يَكْفِي فِيهَا الْبَعْثُ مِنْ هَذَا وَالْقَبْضُ مِنْ ذَلِكَ

❖ إغاثة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ / ص ١٧١) دار الفكر

(وَالْحَاصِلُ) أَنَّهُ إِنْ مَلَكَ لِأَجْلِ الْإِحْتِيَاجِ أَوْ لِقَصْدِ الثَّوَابِ مَعَ صِنْعَةٍ، كَانَ هِبَةً وَصَدَقَةً، وَإِنْ مَلَكَ بِقَصْدِ الْإِكْرَامِ مَعَ صِنْعَةٍ، كَانَ هِبَةً وَهَدِيَّةً، وَإِنْ مَلَكَ لَا لِأَجْلِ الثَّوَابِ وَلَا لِإِكْرَامٍ بِصِنْعَةٍ، كَانَ هِبَةً فَقَطْ. وَإِنْ مَلَكَ لِأَجْلِ الْإِحْتِيَاجِ أَوْ الثَّوَابِ مِنْ غَيْرِ صِنْعَةٍ، كَانَ صَدَقَةً فَقَطْ، وَإِنْ مَلَكَ لِأَجْلِ الْإِكْرَامِ مِنْ غَيْرِ صِنْعَةٍ، كَانَ هَدِيَّةً فَقَطْ، فَبَيْنَ الثَّلَاثَةِ غُمُومٌ وَخُصُوصٌ مِنْ وَجْهِ

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ٣ / ص ٢٧٦) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) هَلْ تُصِحُّ هِبَةُ الْمَنَافِعِ ؟ (فَأَجَابَ) نَفَعَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِهِ بِقَوْلِهِ : لِلْأَصْحَابِ فِيهَا وَجْهَانِ ؛ أَحَدُهُمَا : أَنَّهَا غَارِيَّةٌ لِلدَّارِ لَا تَمْلِكُ مَنَافِعَهَا بَلْ تَكُونُ إِبَاحَةً ، وَالثَّانِي : أَنَّهَا هِبَةٌ فَتَكُونُ أَمَانَةً فَلَا يَضْمَنُ الدَّارُ إِنْ تَلَفَتْ تَحْتَ يَدِهِ ، وَرَجَّحَ الرَّزْكَانِيُّ تَبَعًا لِلْمَاوَرَدِيِّ الْأَوَّلِ ، وَرَجَّحَ الْبُلْقِينِيُّ كَالسَّبْكِ الثَّانِي ، قَالَ : وَيَكُونُ قَبْضُ الْمَنَافِعِ بِاسْتِيفَائِهَا ، وَتَبَعَهُ عَلَيْهِ الْبُلْقِينِيُّ فِي الْحَوَاشِي وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ ، وَمَا ذَكَرَهُ فِي غَيْرِ الْحَوَاشِي مِنْ أَنَّ الْهِبَةَ تَلَزَمُ بِقَبْضِ

الدار ، رَدَّ عَلَيْهِ تَلْعِيْذُهُ أَبُو رَزَعَةَ ، وَقَالَ : لَا تُلْزِمُ إِلَّا بِإِلَافِهَا ، وَأَخَذَهُ مِنْ فَرْقِ السُّبْحِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَ كَوْنِ الْمَنَافِعِ فِي الْإِجَارَةِ مُقْبُوضَةً بِقَبْضِ الدَّارِ ، وَإِنْ لَمْ يَتَلَفِ الْمُسْتَأْجِرُ الْمَنَافِعَ بِخِلَافِهِ فِي هَيْبَةِ الْمَنَافِعِ بِأَنَّ الْإِجَارَةَ فِيهَا مُعَاوَضَةٌ فَكَانَتْ كَمِثْلِ الْأَجْرَةِ بِالْقَبْضِ ، وَلَا مُعَاوَضَةٌ فِي الْهَيْبَةِ فَلَمْ تُلْزَمْ إِلَّا بِالْإِلَافِ فَلِلْمُؤَاجِبِ الرَّجُوعُ فِيمَا بَقِيَ مِنَ الْمَنَافِعِ ، وَلَوْ بَعْدَ قَبْضِ الْعَيْنِ ، لِأَنَّ الْمَعْفُودَ عَلَيْهِ وَهُوَ الْمَنَافِعُ بَاقِي يُؤْخَذُ شَيْئًا فَشَيْئًا ، فَلَمْ يَكُنْ قَبْضُ الدَّارِ قَبْضًا لَهَا ، لِأَنَّهَا إِنَّمَا تُوجَدُ بِوُجُوبِ الزَّمَانِ بِخِلَافِ الْأَعْيَانِ فَإِنَّ الْإِسْتِيلَةَ عَلَيْهَا بِحَسَالِهَا ، ثُمَّ بِالْقَبْضِ وَلَمْ يَبْقَ بَعْدَهُ غُلْفَةٌ فَانْطَحَ فَرَقَانِ مَا بَيْنَهُمَا .

10. Status Uang Anjheng/ Mbecek.

Salah satu adat yang berlaku di masyarakat kita saat resepsi pernikahan, adalah anjeng/ mbecek. Yaitu pemberian baki yang kadang berisi seperti beras, gula dan lainnya dari tamu undangan yang diberikan kepada shohibul hajat. Biasanya tamu-tamu merasa malu untuk tidak memberi sumbangan, mereka juga berharap akan mendapatkan imbalan yang sesuai.

Soal : Bagaimanakah hukum menerima nampan atau baki seperti dalam deskripsi di atas?

Jawab : Boleh, bila shohibul hajat mau membalas pemberian itu sesuai kadar yang di ridhoi oleh si pemberi (tamu yang datang).

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٣ / ص ٣٧٧) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) نَفَعَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِهِ عَمَّا أُغْتِيْدَ مِنْ إِهْدَاءِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ لِلْمُؤَابِّ بِأَنْ يُمْلَأَ ظَرْفُ الْهَدِيَّةِ وَيُرَدَّ وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ وَقَعَ الْعَتَبُ وَالذُّمُّ هَلْ يَحِلُّ تَنَاوُلُهُ أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) يَقُولُهُ : مَذْهَبُنَا أَنَّ الْهَيْبَةَ يَقْضِي الْقَوَابِ يُوجِبُهُ ، وَكَذَلِكَ هَيْبَةُ الْأَدْنَى لِلْأَعْلَى ، وَإِنْ أُغْتِيْدَ أَنَّهَا لَا تَكُونُ إِلَّا لِيَطْلُبَ الْمُقَابَلَةَ وَالْهَدِيَّةُ كَالْهَيْبَةِ فِي ذَلِكَ ، وَجَيْئِيزٌ فَلَا عَمَلَ بِتِلْكَ الْعَادَةِ هَذَا بِالنِّسْبَةِ لِلْأَحْكَامِ الظَّاهِرَةِ ، أَمَّا بِالنِّسْبَةِ لِمَنْ عَلِمَ أَوْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ مِنَ الْمُهْدِي أَوْ الْوَاجِبِ بِقَرَانِ أَحْوَالِهِ أَنَّهُ لَمْ يُهْدِ أَوْ يَهَبْ إِلَّا لِيَطْلُبَ مُقَابِلَ ، فَلَا يَحِلُّ لَهُ أَكْلُ شَيْءٍ مِنْ هَدِيَّتِهِ أَوْ هَيْبَتِهِ ، إِلَّا إِنْ قَابَلَهُ بِمَا يَعْلَمُ ، أَوْ يَظُنُّ أَنَّهُ رَضِيَ بِهِ فِي مُقَابَلَتِهِ مَا أَعْطَاهُ ، وَقَدْ صَرَّحَ الْأَيْمَنُ فِي الْمُهْدِي حَيَاةً ، وَلَوْلَا الْحَيَاةُ لَمَا أَهْدَى أَوْ خَوْفَ الْمَدَنَةِ وَلَوْلَا خَوْفُهَا لَمَا أَهْدَى ، بِأَنَّهُ يَحْرُمُ أَكْلُ هَدِيَّتِهِ لِأَنَّهُ لَمْ يَسْمَحْ بِهَا فِي الْحَقِيقَةِ ، وَكُلُّ مَا قَامَتْ الْقَرِينَةُ الظَّاهِرَةُ عَلَى أَنَّ مَالِكَهُ لَا يَسْمَحُ بِهِ لَا يَحِلُّ تَنَاوُلُهُ وَقَدْ ذَكَرُوا فِي بَابِ الصِّيَافَةِ مِنْ ذَلِكَ فُرُوعًا لَا تَحْطَى .

11. Pemberian Atas Dasar Sifat

Sebagai alumnus pondok pesantren, Pak Zamroni sangat menghargai pada santri-santri yang berada di pondok dekat rumahnya. Bahkan ia sering memberikan makanan pada santri-santri tersebut. Suatu hari, Parmin yang merupakan warga kampung sebelah (bukan santri), yang kebetulan bermain di pondok ia di beri makanan oleh Pak Zamroni karena di sangka parmin adalah salah satu santri di pondok tersebut.

Soal : Bagaimanakah hukum Parmin menerima makanan tersebut?

Jawab : Haram.

• شرح اليقوت النفيس (ص ١٩٦) دار المنهاج

إِذَا كَانَ شَخْصٌ أَهْدَى لِشَخْصٍ وَهُوَ يَظُنُّ فِيهِ صِفَةٌ وَقَدَّمَ لَهُ الْهَدِيَّةَ لِإِنِّصَافِهِ بِهَذِهِ الصِّفَةِ أَوْ عَرَفَ شَخْصًا أَنَّهُ يُكْرِمُ طُلَّابَ الْعِلْمِ فَرَأَى شَخْصًا مُظْهِرَهُ يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ طَالِبَ الْعِلْمِ فَأَهْدَى لَهُ ذَلِكَ الشَّخْصَ هَدِيَّةً مِنْ أَجْلِ هَذِهِ الصِّفَةِ وَهُوَ يَعْرِفُ نَفْسَهُ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ يَحْرُمُ عَلَيْهِ اسْتِيلَامُ الْهَدِيَّةِ.

12. Batasan Makan Untuk Tamu.

Silaturrahim sangat dianjurkan dalam islam, karena hal itu bisa menambah mempererat ukhuwwah islamiyyah. Begitu juga adat yang sudah berlaku di masyarakat saat hari raya Idul Fithri. Setelah mereka selesai melaksanakan salat 'ied masyarakat desa biasanya saling mengunjungi antara satu tetangga dengan lainnya, biasanya pada saat perayaan hari raya setiap rumah penduduk dipenuhi dengan aneka jajan bahkan ada juga yang menyediakan makanan berupa ketupat saat hari raya ketujuh.

Soal : Sebatas manakah bagi para tamu diperbolehkan memakan makanan yang disuguhkan?

Jawab : Sesuai dengan adat yang berlaku yakni sampai kenyang dan tidak boleh jika ia makan sampai kekenyangan.

• الحواشي الكبير (ج ٩/ ص ٥٦١) دار الكتب العلمية، بيروت

وَيَنْبَغِي لِمَنْ حَضَرَ الطَّعَامَ أَنْ يَأْكُلَ إِلَى حَدِّ شَبْعِهِ وَلَهُ أَنْ يُقْصِرَ عَنِ الشَّبْعِ وَيَحْرُمَ عَلَيْهِ الزِّيَادَةُ عَلَى الشَّبْعِ لِمَا فِيهِ مِنَ الْمَضَرَّةِ وَمُخَالَفَةِ الْعَادَةِ، فَإِنْ أَكَلَ أَكْثَرَ مِنْ شَبْعِهِ لَمْ يَضْمَنْ الزِّيَادَةَ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَأْخُذَ مَا يَأْكُلُهُ لِيَحْمِلَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ، وَلَا أَنْ يُعْطِيَهُ لغيرِهِ وَلَا أَنْ يَبِيعَهُ لِأَنَّ الْأَكْلَ هُوَ الْمَأْدُونُ فِيهِ دُونَ غَيْرِهِ، وَلَيْسَ كُلُّ مَنْ أُبِيحَ لَهُ الْأَكْلُ جَازَ لَهُ الْبَيْعُ كَالْمُضَيِّعِ وَلَا يَجُوزُ إِذَا جَلَسَ عَلَى الطَّعَامِ أَنْ يُطْعِمَ غَيْرَهُ مِنْهُ، فَإِنْ فَعَلَ وَكَانَ الَّذِي أَطْعَمَهُ مِنَ الْمَدْعُوِّينَ لَمْ يَضْمَنْ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ مَدْعُوٍّ ضَمِنَ وَهَكَذَا لَيْسَ لَهُ أَنْ يَسْتَضْحِبَ إِلَى الطَّعَامِ مَنْ لَمْ يَدْعُهُ صَاحِبُ الْوَلِيْمَةِ، فَإِنْ أَحْضَرَ مَعَهُ أَحَدًا فَقَدْ أَسَاءَ، وَالضَّمَانُ عَلَى الْأَكْلِ دُونَ الْمُحْضِرِ.

13. Kiai Dan Ajudannya

Dikalangan masyarakat dikenal adanya sebutan bagi orang yang kesehariannya mengajar agama Islam dengan sebutan kiai. Peran kiai dalam menyebarkan agama islam sangatlah besar, seperti mengisi pengajian-pengajian dipelosok desa. Biasa dalam menghadiri pengajian tersebut, seseorang kiai ditemani beberapa jamaahnya.

Soal : Bolehkah bagi kiai membawa bebeapa jamaahnya, padahal jamaah tersebut tidak turut diundang?

Jawab : Diperbolehkan selama ada dugaan ridlo dari orang yang mengundang.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧/ ص ٤٣٧-٤٣٦) دار الفكر

يَحْرُمُ النَّظَرُ وَهُوَ الدُّخُولُ إِلَى مَحَلِّ الْغَيْرِ لِتَنَاوُلِ طَعَامِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ وَلَا عِلْمِ رِضَاهُ أَوْ ظَنُّهُ بِقَرِينَةٍ مُعْتَبَرَةٍ بَلْ يَفْسُقُ بِهَذَا إِنْ تَكَرَّرَ مِنْهُ لِلْحَدِيثِ الْمَشْهُورِ أَنَّهُ يَدْخُلُ سَارِقًا وَيَخْرُجُ مُغِيرًا وَإِنَّمَا لَمْ يَفْسُقْ بِأَوَّلِ مَرَّةٍ لِلشُّبْهَةِ وَلِأَنَّ شَرْطَ كَوْنِ

السَّرْقَةِ فَنَسَقًا مُسَاوَاةَ الْمَسْرُوقِ لِرُبْعِ دِينَارٍ كَالْمَغْضُوبِ عَلَى مَا فِيهِمَا وَمِنْهُ أَنْ يَدَّعِيَ وَلَوْ صُوفِيًّا مَسْلَكًا وَعَالِمًا مُدْرَسًا فَيَسْتَصْحِبُ جَمَاعَتَهُ مِنْ غَيْرِ إِذْنِ الدَّاعِي وَلَا ظَنٍّ رِضَاهُ بِذَلِكَ وَأَمَّا إِطْلَاقُ بَعْضِهِمْ أَنَّ دَعْوَتَهُ تَتَضَمَّنُ دَعْوَةَ جَمَاعَتِهِ فَلَيْسَ فِي مُحَلِّهِ بَلِّ الصَّرَافِ مَا ذَكَرْتَهُ فِيهِ مِنَ التَّفْصِيلِ.

14. Besek Tahlilan

Tahlilan sudah menjadi tradisi umum di masyarakat. Biasanya orang yang mengundang mengadakan jamuan makan sesaat setelah orang-orang yang di undang selesai membaca tahlil, surat yâsîn, dan lain-lain. Sesaat menjelang pulang biasanya para tamu di beri makanan yang di dikemas di dalam besek sejenis mangkok besar yang harga tidak murah untuk di bawa ke rumah masing-masing.

Soal : Apakah kebiasaan tersebut (membawa makanan sekaligus dengan beseknya) dapat dibenarkan?

Jawab : Ketika kebiasaan tersebut sudah berlaku di masyarakat, maka besek tersebut otomatis menjadi milik orang yang di beri makanan.

✽ شرح الياقوت النفيس (ص ٤٩٧) دار المنهاج

أَمَّا مَا يُقَدَّمُ لِلضُّيُوفِ فِي الصِّيَافَاتِ فَإِنَّ الْمُضَيِّفَ يُبَيِّحُ لِلضُّيُوفِ الْأَكْلَ الَّذِي يُقَدِّمُهُ لَهُمْ مَعْنَاهُ أَنَّ الضَّيْفَ لَا يَمْلِكُ إِلَّا مَا يَضَعُهُ فِي فَمِّهِ. فَلَا يَجُوزُ لَهُ أَخْذُ شَيْءٍ إِلَّا إِذَا حَصَلَ تَوَازُعٌ فِي الصِّيَافَةِ كَمَا كَانَ مُوجُودًا فِي حَضَرِ مَوْتٍ سَابِقًا، حَيْثُ يَقُومُونَ بِتَوَازُعِ اللَّحْمِ عَلَى الْمَدْعُوِّينَ فَإِنَّ الضَّيْفَ يَمْلِكُهُ وَهُوَ مُخَيَّرٌ بَيْنَ أَكْلِهِ وَأَخْذِهِ وَهَلْ يَمْلِكُ الْمُهْدِي لَهُ الَّذِي وَضَعَتْ الْهَدِيَّةَ فِيهِ؟ وَالْفُقَهَاءُ يُمَثِّلُونَ بِقُوصَرَةِ النَّمْرِ قَالُوا يَمْلِكُهَا مَعَ النَّمْرِ وَيُقَاسُ عَلَيْهَا مَا كَانَ مِنْ أَمْتِلِهَا مِثْلُ عُلْبٍ وَصَحُونٍ الْوَرَقِ النَّيِّمِ وَقَالُوا يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْإِنَاءِ وَبِاخْتِلَافِ الْعَادَةِ. فَلَوْ أُرْسِلَ شَخْصٌ هَدِيَّتَهُ فِي إِنَاءٍ جَمِيلٍ أَعْلَى قِيَمَةٍ مِنَ الْهَدِيَّةِ فِي الْعَرَفِ أَنَّهُ لَا يَمْلِكُ وَعَلَيْهِ إِعَادَتُهُ.

15. Makanan Yang Disuguhkan Di Bawa Ke Rumah.

Kebiasaan/adat yang berlaku di masyarakat terkadang memang menyalahi syariat islam, akan tetapi ada juga yang cocok . Seperti halnya di Pulau Jawa sendiri, ketika lebaran datang, maka di rumah-rumah masyarakat pastilah ditemukan adanya aneka ragam makanan ringan yang disuguhkan kepada para tamu, akan tetapi yang menjadi persoalan, adalah adanya sebagian anak muda yang mengambil jajan tersebut untuk di makan di rumah.

Soal : Apakah boleh mengambil makanan yang disuguhkan untuk di makan di rumah?

Jawab : Tidak diperbolehkan.

✽ الحاوي الكبير (الجزء ٩/ص ٥٦١) دار الكتب العلمية، بيروت

وَيَنْبَغِي لِمَنْ حَضَرَ الطَّعَامَ أَنْ يَأْكُلَ إِلَى حَدِّ شَبْعِهِ وَلَهُ أَنْ يُقْصِرَ عَنِ الشَّبْعِ وَيَحْرُمَ عَلَيْهِ الزِّيَادَةُ عَلَى الشَّبْعِ لِمَا فِيهِ مِنَ الْمَضَرَّةِ وَمُخَالَفَةِ الْعَادَةِ فَإِنْ أَكَلَ أَكْثَرَ مِنْ شَبْعِهِ لَمْ يَضْمَنْ الزِّيَادَةَ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَأْخُذَ مَا يَأْكُلُهُ لِيَحْمِلَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ، وَلَا أَنْ يُعْطِيَهُ لِغَيْرِهِ وَلَا أَنْ يَبِيعَهُ لِأَنَّ الْأَكْلَ هُوَ الْمَأْدُونُ فِيهِ دُونَ غَيْرِهِ، وَلَيْسَ كُلُّ مَنْ أُبِيعَ لَهُ الْأَكْلُ جَازَ لَهُ الْبَيْعُ كَالْمُضَيِّفِ

وَلَا يَجُوزُ إِذَا جَلَسَ عَلَى الطَّعَامِ أَنْ يُطْعِمَ غَيْرَهُ مِنْهُ، فَإِنْ فَعَلَ وَكَانَ الَّذِي أَطْعَمَهُ مِنَ الْمَدْعُوِّ لَمْ يَضْمَنْ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ مَدْعُوٍّ ضَمِنْ وَهَكَذَا لَيْسَ لَهُ أَنْ يَسْتَضِجِبَ إِلَى الطَّعَامِ مَنْ لَمْ يَدْعُهُ صَاحِبُ الْوَلِيَّةِ، فَإِنْ أَخْضَرَ مَعَهُ أَحَدًا فَقَدْ أَسَاءَ، وَالضَّيَّانُ عَلَى الْآكِلِ دُونَ الْمُخْضِرِّ

• قواعد الأحكام في مصالح الأنعام (ج ٢/ ص ١٣٠-١٣١) مكتبة الكليات الأزهرية

الْمِثَالُ الثَّانِي: تَقْدِيمُ الطَّعَامِ إِلَى الضَّيْفَانِ إِذَا أَكْمَلَ وَضَعَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَدَخَلَ الْوَقْتُ الَّذِي جَرَتْ الْعَادَةُ بِأَكْلِهِمْ فِيهِ فَإِنَّهُ يُسَاحُ الْإِفْدَامُ عَلَيْهِ

تَنْزِيلًا لِلدَّلَالَةِ الْعُرْفِيَّةِ مَنْزِلَةَ اللَّفْظِيَّةِ، وَلَا يَجُوزُ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ أَنْ يُطْعِمَ السَّنَوْرَ وَلَا السَّائِلَ مَا لَمْ يَعْلَمْ مِنْ بَاذِلِ الطَّعَامِ الرِّضَا بِذَلِكَ، وَلَا يَجُوزُ لِلْأَزَائِلِ أَنْ يَأْكُلُوا مِمَّا بَيْنَ أَيْدِي الْأَمَائِلِ مِنَ الْأَطْعِمَةِ التَّفِيْسَةِ الْمُخْصُوصَةِ بِالْأَمَائِلِ، إِذْ لَا دَلَالَةَ عَلَى ذَلِكَ يَلْفِظُ وَلَا عُرْفَ زَاجِرٍ عَنْ ذَلِكَ.

16. Memberi Uang Buat Jajan.

Hari lebaran merupakan momen yang di tunggu oleh kebanyakan anak kecil. Pada hari tersebut mereka dapat merasakan rasa riang dan gembira yang lebih ketimbang pada hari- hari lain. Bagaimana tidak, setiap lebaran tiba, mereka pasti dibelikan oleh orang tua pakaian baru dan diberi uang (pecingan). bahkan tetangganya pun ikut-ikutan memberikan pecingan kepada mereka. Salah satunya adalah Joshua, di hari lebaran ia diberi uang oleh Pak Harjo, pak Harjo bilang " Nih saya kasih uang buat Jajan".

Soal : Bolehkah Joshua mengalokasikan uang tersebut untuk selain buat jajan seperti buat bayar spp sekolah misalnya?

Jawab : Boleh, jika perkataan pak Harjo hanya sekedar tabassuth (Basa-basi).

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٥/ ص ٤١١) دار الفكر

وَفِي حَجٍّ: قَرَعُ: أَعْطَى آخَرَ دَرَاهِمَ يَشْتَرِي بِهَا عِمَامَةً مَثَلًا وَلَمْ تَدُلْ قَرِينَتُهُ حَالَهُ عَلَى أَنَّ قَصْدَهُ مُجَرَّدُ التَّبَسُّطِ الْمُعْتَادِ لِرِمَّةٍ شِرَاءَ مَا ذُكِرَ وَإِنْ مَلَكَهُ لِأَنَّ مِلْكَهُ مُقَيَّدٌ بِصَرْفِهِ فِيمَ عَيْنَتِهِ الْمُعْطَى، وَلَوْ مَاتَ قَبْلَ صَرْفِهِ فِي ذَلِكَ انْتَقَلَ لَوَرَثَتِهِ مِلْكًا مُظْلَقًا كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ لِرَوَالِ التَّقْيِيدِ بِمَوْتِهِ، كَمَا لَوْ مَاتَتْ الدَّابَّةُ الْمُوصَى بِعَلْفِهَا قَبْلَ الصَّرْفِ فِيهِ فَإِنَّهُ يَتَصَرَّفُ فِيهِ مَالِكُهَا كَيْفَ شَاءَ وَلَا يَعُودُ لَوَرَثَةِ الْمُوصَى، أَوْ بِشَرْطِ أَنَّهُ يَشْتَرِي بِهَا ذَلِكَ بَطْلُ الْإِعْطَاءِ مِنْ أَصْلِهِ لِأَنَّ الشَّرْطَ صَرِيحٌ فِي الْمُنَاقَضَةِ لَا يَقْبَلُ تَأْوِيلًا بِخِلَافِ غَيْرِهِ اهـ

17. Sumbangan Nasi Bungkus Atau Kado Snack.

Dalam beberapa acara yang melibatkan ratusan bahkan ribuan orang biasanya konsumsi dari sumbangan para donatur atau relawan, namun yang terjadi, banyak sumbangan yang tidak sampai ke tangan jama'ah, hal itu terjadi karena jarak sumbangan dan acara cukup lama akhirnya nasi membusuk.

Soal :

- Apakah para donatur tetap dapat pahala meskipun nasi bungkus/ kado snak tidak sampai ke tangan para jama'ah?

لأنَّ مِنْ شُرُوطِ الْوَكِيلِ أَنْ لَا يَبِيعَ إِلَّا بِمَا فِيهِ مَصْلَحَةٌ مُوَكَّلِهِ فَإِنْ بَاعَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَمَنِ الْمِثْلِ أَوْ يَغْنِي فَاجِبٌ بَطْلُ بَيْعِهِ وَإِنْ تَسَاوَتْ الْقِيَمَةُ وَلَمْ يَتَّضِحِ الْبَائِعُ الْأَوَّلُ قَالَ فِي الْبُعْيَةِ لِمَنْ يَبِيدُ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ يَبِيدُ أَحَدٌ أَوْ قَفَّ حَتَّى يَضْطَلِحَا وَتَعَلَّ فِي نَظِيرَتِهَا عَنِ الثُّخَفَةِ أَنَّ الْمُتَبَادِرَ هُوَ الْبُظْلَانُ.

♦ المجموع شرح المذهب (ج ١٤ / ص ١٠٩-١١٠) دار الفكر

(فصل) وَلَا يَمْلِكُ الْوَكِيلُ مِنَ التَّصْرِيفِ إِلَّا مَا يَقْتَضِيهِ إِذْنُ الْمُوَكَّلِ مِنْ جِهَةِ التُّظْيِيقِ أَوْ مِنْ جِهَةِ الْعُرْفِ لِأَنَّ تَصْرِفَهُ بِالْإِذْنِ فَلَا يَمْلِكُ إِلَّا مَا يَقْتَضِيهِ الْإِذْنُ وَالْإِذْنُ يُعْرَفُ بِالتُّظْيِيقِ وَبِالْعُرْفِ فَإِنْ تَنَازَلَ الْإِذْنُ تَصْرُفَيْنِ. وَفِي أَحَدِهِمَا اضْطِرَّارٌ بِالْمُوَكَّلِ لَمْ يَجْزُ مَا فِيهِ ضَرَارٌ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ " فَإِنْ تَنَازَلَ تَصْرُفَيْنِ وَفِي أَحَدِهِمَا نَظَرٌ لِلْمُوَكَّلِ لَزِمَهُ مَا فِيهِ النَّظَرُ لِلْمُوَكَّلِ لِمَا رَوَى ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسُ الدِّينِ التَّصْيِيحَةُ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَنْ قَالَ اللَّهُ لِمَنْ قَالَ اللَّهُ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَلِلْمُسْلِمِينَ عَامَةً وَلَيْسَ مِنَ التَّضْيِيقِ أَنْ يَتْرَكَ مَا فِيهِ الْحُظُّ وَالنَّظَرُ لِلْمُوَكَّلِ.

♦ المنثور في القواعد الفقهية (ج ١ / ص ١٣٣) وزارة الأوقاف الكويتية

[إِذَا اجْتَمَعَ السَّبَبُ وَالْمُبَاشَرَةُ أَوْ الْغُرُورُ وَالْمُبَاشَرَةُ قُدِّمَتِ الْمُبَاشَرَةُ] كَمَا لَوْ قَدَّمَ الْعَاصِبُ الْمَغْضُوبَ ضِيَاةً لِلْمَالِكِ فَأَكَلَهُ بِرِيءِ الْعَاصِبِ، وَكَمَا لَوْ فَتَحَ قَفْصًا عَنْ طَائِرٍ فَوَقَّفَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَطَارَ لَا يَضْمَنُهُ فِي الْجَدِيدِ لِأَنَّهُ وَجَدَ مِنَ الْفَاتِحِ سَبَبٌ وَمِنَ الطَّائِرِ مُبَاشَرَةً وَاخْتِيَارٌ فَأُجِبَ عَلَى الْمُبَاشَرَةِ، وَلَوْ وَكَّلَ فِي الْقِصَاصِ ثُمَّ عَقَا، وَاقْتَصَّ الْوَكِيلُ جَاهِلًا فَلَا قِصَاصَ عَلَيْهِ وَتَحِبُّ الدِّيَّةُ وَإِذَا غَرِمَهَا لَمْ يَرْجِعْ بِهَا عَلَى الْعَاقِي فِي الْأَصَحِّ لِأَنَّهُ مُحْسِنٌ بِالْعَفْوِ، وَالْمُبَاشَرَةُ مُقَدَّمَةٌ عَلَى السَّبَبِ وَلَوْ تَفَرَّقَا حَرَمِيًّا حَتَّى خَرَجَ إِلَى الْحِلِّ وَقَتْلَهُ مُحْرِمٌ فَالْجَزَاءُ عَلَى الْقَاتِلِ لِأَنَّهُ مُبَاشِرٌ. بِخِلَافِ مَا لَوْ قَتَلَهُ حَلَالٌ فَإِنَّهُ يَكُونُ عَلَى الْمُتَفَرِّقِ الصَّمَانُ لِأَنَّهُ مَاتَ بِسَبَبِ التَّنْفِيرِ وَإِحَالَتُهُ عَلَيْهِ أَوَّلَى مِنْ إِهْدَارِهِ. وَلَوْ دَلَّ الْمُحْرِمُ عَلَى صَيْدٍ فَقَتَلَهُ غَيْرُهُ لَمْ يَضْمَنَهُ. وَلَوْ دَلَّ الْمُودِعُ عَلَى الْوَدِيعَةِ سَارِقًا فَأَخَذَهَا لَا يَكُونُ قَرَارُ الصَّمَانِ عَلَيْهِ لِأَنَّ الدَّلَالَهَ سَبَبٌ وَالْأَخْذَ مُبَاشَرَةً. وَلَوْ غَرَّ بِامْرَأَةٍ فَظَهَرَتْ مَعِيْبَةٌ أَوْ رَقِيْقَةٌ انْتَفَسَخَ نِكَاحُهَا وَغَرِمَ الْمَهْرَ وَلَا يَرْجِعُ عَلَى مَنْ غَرَّهَ فِي الْجَدِيدِ. وَالْخِلَافُ فِيمَا إِذَا سَبَقَ عَقْدٌ صَحِيحٌ فَلَوْ غَضِبَ أُمَةٌ وَزَوَّجَهَا وَوَطَّئَهَا الزَّوْجَ غَرِمَ الْمَهْرَ لِلْمَالِكِ وَلَا يَرْجِعُ عَلَى الْعَاصِبِ قَطْعًا لِأَنَّ النِّكَاحَ فِي مَسْأَلَتِنَا صَحِيحٌ وَقَسَخَ الْعَقْدُ يُوجِبُ اسْتِرْدَادَ الْبَائِلِ مَا بَدَلَ وَهَذَا هُنَا الْعَقْدُ غَيْرُ صَحِيحٍ، وَقَدْ أَثْلَفَ مَنْفَعَةُ الْبُضْعِ فَيَغْرَمُ وَلَا يَرْجِعُ. ذَكَرَهُ فِي التَّهْذِيبِ فِي بَابِ الْغَضَبِ. قَالَ وَنَظِيرُهُ مِنَ الْغُرُورِ لَوْ غَرَّ بِأَمَةٍ وَهُوَ رَاجِدٌ لَطَوَّلَ حُرَّةً أَوْ غَيْرَ خَائِفٍ مِنَ الْعَنْتِ فَوَطَّئَهَا جَاهِلًا غَرِمَ الْمَهْرَ وَلَا يَرْجِعُ عَلَى الْغَارِ وَلَوْ غَضِبَ طَعَامًا وَقَدَّمَهُ لِغَيْرِهِ ضِيَاةً فَأَكَلَهُ جَاهِلًا غَرِمَ قِيَمَتَهُ لِلْمَالِكِ وَلَا يَرْجِعُ عَلَى الْعَاصِبِ فِي الْجَدِيدِ لِأَنَّهُ هُوَ الْمُتَلِفُ وَالنَّفْعُ غَائِدٌ.

18. Menolak Pemberian Subhat.

Bapak Ahmad adalah seorang kiai yang wira'i, sehingga ia sangat menjaga sekali agar perutnya tidak termasuk makanan-makanan subhat apalagi yang jelas-jelas haram. Suatu hari ia diberi bingkisan berisi makanan oleh orang yang pekerjaannya

terkenal sebagai tukang judi. Karena hal, akhirnya pak Ahmad menolak dengan halus pemberian tersebut.

Soal : Bagaimanakah hukum menolak pemberiannya orang yang pekerjaan tak jelas halal dan haramnya seperti dalam deskripsi?

Jawab : Sunnah.

✽ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٣ / ص ٢٠٦) دار الفكر - بيروت

قَرَعُ: يُنْدَبُ الشَّرُّ عَنْ قَبُولِ صَدَقَةٍ لِشَحْوِ شَكِّ جِلٍّ أَوْ هَتَاكِ مُرُوءَةٍ أَوْ ذَنَاءَةٍ أَوْ ظَنُّهُ أَنَّهَا لِعَرَضٍ، وَلَوْ أُخْرِيًّا وَعَلِمَ مِمَّا ذُكِرَ أَنَّهُ لَا يَحْرُمُ أَخْذُ الصَّدَقَةِ مِمَّنْ فِي مَالِهِ حَرَامٌ، وَإِنْ كَثُرَ خِلَافًا لِلْعَرَالِيِّ إِلَّا إِنْ عَلِمَ حُرْمَةَ التَّأْخُذِ بِعَيْنِهِ، وَلَمْ يَقْصِدْ رَدَّهُ لِمَالِكِهِ إِنْ عَرَفَهُ وَلَا يَخْفَى الْوَرَعُ.

PENITIPAN

1. Pemilik Barang Tidak Diketahui

Demi keamanan dan kenyamanan, biasanya masjid yang berada di daerah perkotaan menyediakan tempat khusus penitipan barang bagi mereka yang akan melaksanakan sholat. Namun tak jarang pihak pengurus masjid menemukan barang milik pengunjung yang masih tertinggal ditempat penitipan tersebut. Hal ini membuat bingung pengurus masjid, sebab barang tersebut tidak diketahui siapa pemiliknya.

Soal : Bagaimanakah yang harus dilakukan pengurus masjid dalam kondisi seperti dalam deskripsi diatas?

Jawab : Kalau memang sudah putus asa untuk mengetahui pemiliknya, maka pengurus boleh mentasyarufkannya untuk kemaslahatan muslimin.

✽ حاشية البجيرمي على الخطيب - (ج ٣ / ص ٦٩٩ - ٧٠٠) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ الشَّيْخُ عِزُّ الدِّينِ عَنْ رَجُلٍ تَحْتَ يَدِهِ وَدِيعَةٌ وَمَضَتْ عَلَيْهَا مُدَّةٌ طَوِيلَةٌ وَلَمْ يَعْرِفْ صَاحِبَهَا وَأَيَسَ مِنْ مَعْرِفَتِهِ بَعْدَ الْبَحْثِ الثَّامِّ ، فَقَالَ : يَضْرِفُهَا فِي أَهَمِّ مَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ وَيُقَدِّمُ أَهْلَ الضَّرُورَةِ وَلَا يَبْنِي بِهَا مَسْجِدًا وَلَا يَضْرِفُهَا إِلَّا فِيمَا يَجِبُ عَلَى الْإِمَامِ الْعَادِلِ صَرْفُهَا فِيهَا ، فَإِنْ جَهِلَ فَلْيَسْأَلْ أَوْرَعَ الْعُلَمَاءِ وَأَعْرِفْهُمْ بِالصَّالِحِ الْوَاجِبَةِ التَّقْدِيمِ. ١ هـ.

2. Barang Titipan Ikut Terbakar

Didaerahnya, bapak Tono terkenal sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya, sehingga ketika menjelang hari lebaran tetangganya yang akan mudik kekampung halaman beramai-ramai menitipkan sepeda motor, kulkas dan barang-barang lain. Namun tak disangka musibah menimpa pak Tono, rumah nya mengalami kebakaran hebat yang mengakibatkan barang-barang milik tetangganya ikut terbakar ludes .

Soal : Wajibkah pak Tono mengganti barang milik tetangganya yang hangus terbakar?

Jawab : Tidak wajib jika barang tersebut tidak memungkinkan untuk diselamatkan.

✽ روضة الطالبين (ص ١٤٨) دار ابن حزم

(الْمَسْأَلَةُ) الثَّالِثَةُ: الْمَوْدَعُ إِذَا وَقَعَ فِي خَرَائِطِهِ حَرِيقٌ، فَبَادَرَ إِلَى نَقْلِ الْأَمْتِيعَةِ، وَقَدَّمَ أَمْتِيعَتَهُ عَلَى الْوَدِيعَةِ، فَاحْتَرَقَتِ الْوَدِيعَةُ، لَمْ يَضْمَنْ، كَمَا لَوْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا إِلَّا وَدَائِعُ فَأَخَذَ فِي نَقْلِهَا فَاحْتَرَقَ مَا تَأَخَّرَ نَقْلُهُ.

✽ بغية المسترشدين (ص ٢٢٣) دار الكتب العلمية

(فَائِدَةٌ): قَالَ فِي الثُّخَفَةِ: فَعَلِمَ أَنَّهُ لَوْ وَقَعَ بِخَرَائِطِهِ حَرِيقٌ فَبَادَرَ بِنَقْلِ أَمْتِيعَتِهِ فَاحْتَرَقَتِ الْوَدِيعَةُ لَمْ يَضْمَنْهَا مُطْلَقًا لِأَنَّهُ مَأْمُورٌ بِالْإِبْتِدَاءِ بِنَفْسِهِ، نَعَمْ لَوْ أَمَكَّنَهُ إِخْرَاجُ الْكُلِّ دَفْعَةً مِنْ غَيْرِ مَشَقَّةٍ ضَمِنَ، كَمَا لَوْ كَانَتْ

فَوْقَ فَتْحَاهَا وَأَخْرَجَ مَالَهُ الَّذِي تَحْتَهَا، وَلَوْ رَأَى نَحْوَ وَدِيعٍ وَرَاعَ مَا كُؤُلَا تَحْتَ بَدُوٍ وَقَعَ فِي مُهْلِكَةٍ جَارَ دُبْحُهُ،
وَلَا يَضْمَنُ بِتَرْكِهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ ثُمَّ مَنْ يَشْهَدُهُ عَلَى الذَّبْحِ وَالْأَضْمِنِ

3. Parkir Yang Disertai Ongkos.

Dewasa ini sering kali kita dihadapkan pada bentuk-bentuk mu'amalah yang kalau diteropong dari literatur fiqh belum jelas status transaksinya. Salah satunya adalah parkir sepeda motor. Dimana tukang parkir menawarkan jasa penitipan sepeda motor. setelah selesai, pemilik sepeda motor memberikan uang sesuai dengan tarif yang telah disepakati.

Soal : Termasuk akad apakah parkir sepeda motor diatas?

Jawab : Termasuk akad wadi'ah dengan syarat mengambil ongkos jasa penjagaan, dan permasalahan ini menurut syafiiyah diperbolehkan.

• الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ٩٣ / ٣) مكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(وَالْقَائِلَةُ) أَنَّهُ عَقْدُ تَبَرُّعٍ. إِذْ لَا خِلَافَ بَيْنَ الْفُقَهَاءِ فِي أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْوَدِيعَةِ أَنَّهَا مِنْ عُقُودِ التَّبَرُّعَاتِ الَّتِي تَقُومُ عَلَى أَسَاسِ الرِّفْقِ وَالْمَعُونَةِ وَتَنْفِيسِ الْكُرْبَةِ وَقَضَاءِ الْحَاجَةِ، فَلَا تَسْتَوْجِبُ مِنَ الْمُوْدِعِ بَدْلًا عَنْ حِفْظِ الْوَدِيعَةِ، خِلَافًا لِعُقُودِ الْمَعَاوَضَاتِ الْمَالِيَّةِ الَّتِي تَقُومُ عَلَى أَسَاسِ إِنْشَاءِ حُقُوقٍ وَالْإِزَامَاتِ مَالِيَّةٍ مُتَقَابِلَةٍ بَيْنَ الْعَاقِدَيْنِ غَيْرِ أَنَّهُمْ اخْتَلَفُوا فِي مَشْرُوعِيَّةِ اشْتِرَاطِ عَوِضٍ فِيهَا لِلْوَدِيعِ مُقَابِلَ حِفْظِهِ لِلْوَدِيعَةِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْوَالٍ وَذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّهُ يَجُوزُ لِلْوَدِيعِ أَنْ يَشْتَرِطَ أَجْرًا عَلَى حِفْظِ الْوَدِيعَةِ، وَاعْتَبَرُوا شَرْطَهُ صَحِيحًا مُلْزَمًا. وَقَدْ جَاءَ فِي الْمَادَّةِ مِنْ مُرْشِدِ الْحَمْرَانِ: لَيْسَ لِلْمُسْتَوْدِعِ أَنْ يَأْخُذَ أَجْرًا عَلَى حِفْظِ الْوَدِيعَةِ مَا لَمْ يَشْتَرِطْ ذَلِكَ فِي الْعَقْدِ. بَلْ إِنَّ الشَّافِعِيَّةَ نَصُّوا عَلَى حَقِّ الْوَدِيعِ فِي أَخْذِ الْأَجْرَةِ عَلَى الْحِفْظِ وَالْحِرْزِ حَيْثُ يَكُونُ قَبُولُ الْوَدِيعَةِ وَاجِبًا عَلَى الْوَدِيعِ لِتَعْيِينِهِ، قَالُوا: لِأَنَّ الْأَصْحَاحَ جَوَّازَ أَخْذِ الْأَجْرَةِ عَلَى الْوَاجِبِ الْعَيْنِيِّ، كإِنْقَاذِ الْعَرَبِيِّ وَتَعْلِيمِ الْفَاتِحَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ.

• حاشية الجمل - (ج ٣ / ٦٢٩) دار الفكر

وَلَوْ عَمِلَ لِغَيْرِهِ عَمَلًا مِنْ غَيْرِ اسْتِئْجَارٍ وَلَا جَعَالَةٍ قَدَّعَ إِلَيْهِ مَالًا عَلَى ظَنِّ وَجُوبِهِ عَلَيْهِ لَمْ يَحِلَّ لِلْعَامِلِ وَعَلَيْهِ أَنْ يُعْلِمَهُ أَوَّلًا أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْبَدْلُ ثُمَّ الْمَقْبُولُ هِبَةً لَوْ أَرَادَ الدَّافِعُ أَنْ يَهَبَهُ مِنْهُ. وَلَوْ عَلِمَ أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْبَدْلُ وَدَقَّعَهُ إِلَيْهِ هَدِيَّةً حَلَّ.

4. Izin Pemakaian Barang Titipan

Ahmad seorang santri pondok pesantren terkenal di Jawa Timur. ketika liburan dirumahnya, ia gemar membawa HP. Setelah liburan hampir selesai ia harus segera kembali kepondok lagi karena adanya larangan membawa HP, maka ia menitipkan HPnya demi keamanan dan iapun juga memberikan izin kepada orang yang dititipi untuk menggunakan HPnya.

Soal : Wajibkah teman Ahmad mengganti kerugian, jika HP tersebut rusak?

Jawab : Ya, sebab dengan memberikan izin pemakaian, barang titipan tersebut statusnya berubah menjadi barang pinjaman yang konsekuensinya wajib ganti rugi jika barang tersebut rusak atau hilang.

♦ أسنى المطالب شرح روض الطالب - (ج ٢ / ص ٣٣١) دارالكتاب الاسلامي
(قُرْعُ : وَإِنْ أَوْدَعَهُ) نُؤْبَا (ثُمَّ أَذِنَ) لَهُ (فِي اللَّبْسِ فَلَيْسَ صَارَ عَارِيَّةً) فَإِنْ لَمْ يَلْبَسْهُ فَهُوَ بَاقٍ عَلَى كَوْنِهِ وَدِيْعَةً.

♦ تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ٧ / ص ١٠٦) دار الاحياء التراث العربي
قَالَ الْكَافِي لَوْ أَوْدَعَهُ بِهَيْمَةَ فَأَذِنَ لَهُ فِي رُكُوبِهَا أَوْ نُؤْبَا وَأَذِنَ لَهُ فِي لُبْسِهِ فَهُوَ إِيدَاعٌ فَاسِدٌ ؛ لِأَنَّهُ شَرَطَ فِيهِ مَا يُتَنَافَى

مُقْتَضَاهُ فَلَوْ رَكِبَ أَوْ لَبَسَ صَارَتْ عَارِيَّةً فَاسِدَةً فَإِذَا تَلَفَ قَبْلَ الرُّكُوبِ وَالِاسْتِعْمَالِ لَمْ يَضْمَنْ كَمَا فِي صَحِيحِ الْإِيدَاعِ أَوْ بَعْدَهُ ضَمِنَ كَمَا فِي صَحِيحِ الْعَارِيَّةِ اهـ. (قَوْلُهُ قَبْلَ ذَلِكَ) أَيْ الرُّكُوبِ أَوْ اللَّبْسِ اهـ رَشِيدِي (قَوْلُهُ وَبَعْدَهُ عَارِيَّةً فَاسِدَةً) أَنْظَرَ وَجْهَ الْفَسَادِ ، وَلَعَلَّ وَجْهَ فَسَادِهَا أَنَّهُ لَمْ يَجْعَلِ الْإِعَادَةَ فِيهَا مَقْصُودَةً ، وَإِنَّمَا جَعَلَهَا شَرْطًا فِي مُقَابَلَةِ الْحِفْظِ اهـ ع ش .

5. Titip Barang Dengan Surat.

Sudah seperti biasa ketika hendak bepergian, mas Toni menitipkan kunci rumahnya kepada tetangganya. Suatu hari, ketika ingin menitipkan kunci, tetangganya, namun ternyata rumah tetangga saat ia kesan dalam keadaan terkunci. Karena Mas Toni ingin segera pergi, akhirnya ia menulis sepucuk surat yang isinya adalah permohonan penitipan kunci. Kemudian kunci dan surat tersebut ia letakkan di atas meja yang berada di teras rumah tetangganya.

Soal : Sahkah akad penitipan barang dengan menggunakan surat seperti yang dilakukan oleh mas Toni dalam deskripsi?

Jawab : Tidak sah.

♦ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١ / ص ٧٦ - ٧٧) دار الفكر
(و) شَرَطَ (فِي الصَّيْغَةِ مَا) مَرَّ (فِي وَكَالَةٍ) فَيُشَرِّطُ اللَّفْظُ مِنْ جَانِبِ الْمُودِعِ وَعَدَمُ الرَّدِّ مِنْ جَانِبِ الْوَدِيعِ فَيَكْتَفِي قَبْضُهُ وَلَا يَكْفِي الْوَضْعُ بَيْنَ يَدَيْهِ مَعَ السُّكُوتِ (قَوْلُهُ: مَعَ السُّكُوتِ) أَيْ مِنْهُمَا أَخْذًا مِمَّا سَيَأْتِي فَلَا ضَمَانَ عَلَى صَاحِبِ الْحَمَامِ إِذَا وَضَعَ إِنْسَانٌ نِيَابَتَهُ فِي الْحَمَامِ وَلَمْ يَسْتَحْفِظْهُ عَلَيْهَا كَمَا هُوَ الْوَاقِعُ الْآنَ اهـ ح ل أَيْ، وَإِنْ قَرِطَ فِي حِفْظِهَا بِخِلَافِ مَا إِذَا اسْتَحْفِظَهُ وَقِيلَ مِنْهُ، أَوْ أَعْطَاهُ أَجْرَةً لِحِفْظِهَا فَإِنَّهُ يَضْمَنُهَا إِنْ قَرِطَ كَانَ تَامًا أَوْ غَابَ وَلَمْ يَسْتَحْفِظْ مَنْ هُوَ مِثْلُهُ كَمَا لَا يَخْفَى، وَإِنْ فَسَدَتْ الْإِجَارَةُ وَمِثْلُ ذَلِكَ الدَّوَابُّ فِي الْحَنَانِ فَلَا يَضْمَنُهَا الْحَنَانِيُّ إِلَّا إِذَا قَبِلَ الْإِسْتِحْقَاقَ أَوْ الْأَجْرَةَ وَلَيْسَ مِنَ التَّكْرِيطِ مِنَ الْحَنَانِيِّ وَالْحَنَانِيُّ مَا لَوْ كَانَ يُلَاحِظُ عَلَى الْعَادَةِ فَتَعَقَّلَهُ سَارِقٌ، أَوْ خَرَجَتْ الدَّابَّةُ فِي بَعْضِ عَقَلَاتِهِ لِعَدَمِ تَقْصِيرِهِ فِي الْحِفْظِ

المُعْتَاد. فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ يُقْبَلُ قَوْلُهُ: فِيهِ بَيِّنَةٌ لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ التَّقْصِيرِ اهْشَرُحْ م ر وَقَوْلُهُ: بِخِلَافِ مَا إِذَا اسْتَحْفَظَهُ وَقَبِلَ مِنْهُ أَيْ فَإِنَّهُ يَضْمَنُ جَمِيعَ الْخَوَائِجِ ظَاهِرِهَا وَبَاطِنِهَا إِذَا كَانَ مِمَّا جَرَتْ الْعَادَةُ بِحِفْظِهِ فِي الْجُمْلَةِ بِخِلَافِ كَيْسٍ نَقْدٍ مَثَلًا مَا لَمْ يُعَيَّنْ لَهُ بِشَخْصِهِ فَإِنْ عَيَّنَهُ لَهُ كَذَلِكَ ضَمِنَ وَتَحَلَّاهُ مَا لَمْ يَنْتَهَزِ السَّارِقُ الْفُرْصَةَ فَإِنْ انْتَهَزَهَا لَا ضَمَانَ

6. Kehilangan Motor Saat Diparkir.

Saat mengunjungi pameran buku digedung pameran buku, demi keamanan tak lupa mas Sarkali memakirkan motornya di tempat parker. Setelah membayar ongkos parkir mas Sarkali mulai melangkahakan kakinya menuju gedung pameran. Sejam kemudian setelah dirasa cukup ia pun keluar untuk mengambil motornya, namun alangkah kaget hatinya menyaksikan motornya telah raib dicuri orang.

Soal : Apakah pihak parkir wajib mengganti motor yang hilang?

Jawab : Ya, wajib jika hilangnya tersebut disebabkan kecerobohannya.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٤ / ص ٧٦ - ٧٧) دار الفكر

(و) شُرِطَ (فِي الصَّيغَةِ مَا) مَرَّ (فِي وَكَالَةٍ) فَيُسْتَرْطُ اللَّفْظُ مِنْ جَانِبِ الْمُودِعِ وَعَدَمُ الرَّدِّ مِنْ جَانِبِ الْوَدِيعِ فَيَكْفِي قَبْضُهُ وَلَا يَكْفِي الْوَضْعُ بَيْنَ يَدَيْهِ مَعَ السُّكُوتِ. (قَوْلُهُ: مَعَ السُّكُوتِ) أَيْ مِنْهُمَا أَخْذًا مِمَّا سَبَّأَنِي فَلَا ضَمَانَ عَلَى صَاحِبِ الْحَمَامِ إِذَا وَضَعَ إِنْسَانٌ نِيَابَتَهُ فِي الْحَمَامِ وَلَمْ يَسْتَحْفَظْهُ عَلَيْهَا كَمَا هُوَ الْوَاقِعُ الْآنَ اهْشَرُحْ لَ أَيْ، وَإِنْ قَرَّطَ فِي حِفْظِهَا بِخِلَافِ مَا إِذَا اسْتَحْفَظَهُ وَقَبِلَ مِنْهُ، أَوْ أَعْطَاهُ أَجْرَةً لِحِفْظِهَا فَإِنَّهُ يَضْمَنُهَا إِنْ قَرَّطَ كَانَ نَامٍ أَوْ غَابَ وَلَمْ يَسْتَحْفَظْ مَنْ هُوَ مِثْلُهُ كَمَا لَا يَخْفَى، وَإِنْ فَسَدَتْ الْأَجَارَةُ وَمِثْلُ ذَلِكَ الدَّوَابُّ فِي الْحَقَانِ فَلَا يَضْمَنُهَا الْحَقَائِي إِلَّا إِذَا قَبِلَ الْإِسْتِحْقَاقَ أَوْ الْأَجْرَةَ وَلَيْسَ مِنَ التَّفْرِيطِ مِنَ الْحَمَائِي وَالْحَقَائِي مَا لَوْ كَانَ يُلَاحِظُ عَلَى الْعَادَةِ فَتَقَفَّلَهُ سَارِقٌ، أَوْ خَرَجَتْ الدَّابَّةُ فِي بَعْضِ عَقَلَاتِهِ لِعَدَمِ تَقْصِيرِهِ فِي الْحِفْظِ الْمُعْتَادِ. فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ يُقْبَلُ قَوْلُهُ: فِيهِ بَيِّنَةٌ لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ التَّقْصِيرِ اهْشَرُحْ م ر وَقَوْلُهُ: بِخِلَافِ مَا إِذَا اسْتَحْفَظَهُ وَقَبِلَ مِنْهُ أَيْ فَإِنَّهُ يَضْمَنُ جَمِيعَ الْخَوَائِجِ ظَاهِرِهَا وَبَاطِنِهَا إِذَا كَانَ مِمَّا جَرَتْ الْعَادَةُ بِحِفْظِهِ فِي الْجُمْلَةِ بِخِلَافِ كَيْسٍ نَقْدٍ مَثَلًا مَا لَمْ يُعَيَّنْ لَهُ بِشَخْصِهِ فَإِنْ عَيَّنَهُ لَهُ كَذَلِكَ ضَمِنَ وَتَحَلَّاهُ مَا لَمْ يَنْتَهَزِ السَّارِقُ الْفُرْصَةَ فَإِنْ انْتَهَزَهَا لَا ضَمَانَ.

IJAAROH (Sewa)

1. Rental VCD Porno

Menjalani bisnis rental VCD memang menjanjikan meraup laba besar. Hal ini karena didorong oleh kondisi masyarakat kita yang cepat merasa bosan tatkala menonton film untuk yang kedua kalinya serta ogah membeli keping CD yang harganya mahal. Namun, terkadang disamping menyewakan film-film religi, di samping seseorang juga menyewakan CD – CD yang berisi film berbau porno.

Soal : Bagaimanakah hukumnya menyewakan keping CD porno?

Jawab : Haram.

* حواشي الشرواني - (ج ٦ / ص ١٣٧) المكتبة التجارية الكبرى

وَلَا يَصِحُّ الْإِسْتِجَارُ لِتَعْلِيمِ التَّوَرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالسَّحْرِ وَالْفُحْشِ وَالشُّجُومِ وَالزَّمَلِ وَلَا لِخِتَانِ صَغِيرٍ لَا يَحْتَمِلُ وَلَا لِخِتَانِ كَبِيرٍ فِي شِدَّةِ بَرْدٍ وَحَرٍّ وَلَا لِزَمْرِ وَنِيَّاحَةٍ وَحَمَلِ مُسْكِرٍ غَيْرِ مُحْتَرَمٍ إِلَّا لِلْإِرَاقَةِ وَلَا لِتَصْوِيرِ حَيَوَانَاتٍ وَسَائِرِ الْمُحَرَّمَاتِ وَلَا يَحِلُّ أَخْذُ عِيُوضٍ عَلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ كَتَبِيعِ التَّمِيَّةِ وَكَمَا يَحْرُمُ أَخْذُ عِيُوضٍ عَلَى ذَلِكَ يَحْرُمُ إِعْطَاؤُهُ إِلَّا لِضَرُورَةٍ كَقَفْكَ أَسِيرٍ وَإِعْطَاءِ شَاعِرٍ دَفْعًا لِهَجْوِهِ وَظَالِمٍ دَفْعًا لِظُلْمِهِ أَوْ نَهَائِهِ زَادَ الْمُغْنِي فِي الْأَوَّلِ وَلَا لِتَنْقِيبِ الْأُذُنِ، وَلَوْ لِأَنْتَقَى وَفِي الْآخِرِ وَالْجَائِزِ لِيَحْكُمَ بِالْحَقِّ فَلَا يَحْرُمُ الْإِعْطَاءُ عَلَيْهَا أَهْ قَالَ ع ش قَوْلُهُ فَتَصِحُّ، وَلَوْ أَنْتَ بِالْعَمَلِ بِنَفْسِهَا فِي هَذِهِ الْحَالَةِ بِأَنْ كُنْتَ الْمَسْجِدَ بِنَفْسِهَا فِي حَالِ الْحَيْضِ فَيَنْبَغِي أَنْ تَسْتَحِقَّ الْأَجْرَةَ وَإِنْ أَثِمْتَ بِالْمَكْتَبِ فِيهِ لِحُصُولِ الْمَقْصُودِ مَعَ ذَلِكَ

2. Kuli Panggul Dadakan

Pak Michel adalah seorang pebisnis besar bawang merah. Tidak tanggung-tanggung, setiap kali kulaan dipasar klewer, ia memborong hingga 10 kwintal bawang merah. Namun merasa dirinya tidak mampu mengangkat bawang merah sendirian kedalam truk, akhirnya ia memerintah orang – orang yang ada dipasar untuk membantu mengangkut bawang merah kedalam truk. Setelah selesai, orang-orang tersebut meminta upah pada pak Michel, Namun pak Michel malah menjawab " Loh kok minta uang sih? saya kan cuman minta tolong, tidak menyewa kalian."

Soal : Berhakkah kuli-kuli dadakan seperti kasus diatas mendapatkan upah dari pak Michel?

Jawab : Berhak, menurut Imam al-Ghozaly.

* بغية المسترشدين (ص ٢٧٢) دار الكتب العلمية

(مسألة: ب) دَفَعَ لَهُ مَالًا لِيَبِيعَهُ وَلَمْ يَجْرِ بَيْنَهُمَا ذِكْرُ أَجْرَةٍ وَلَا مَا يَدُلُّ عَلَيْهَا لَمْ يَسْتَحِقَّ شَيْئًا كَمَنْ دَفَعَ ثَوْبَهُ لِحَيَّاطٍ أَوْ قَصَّارٍ وَلَمْ يَذْكُرْ أَجْرَةً وَلَا مَا يَدُلُّ عَلَيْهَا أَوْ ذَكَرَ نَحْوَهُ فِي (ش) وَزَادَ: وَقِيلَ تَلَزَمَ أَجْرَةُ الْمِثْلِ مُطْلَقًا، وَقِيلَ: إِنْ جَرَتْ الْعَادَةُ بِأَخْذِهَا أَخْذًا وَلَا فَلَا، وَاسْتَحْسَنَهُ الْعَزَالِيُّ وَغَيْرُهُ وَأَفْقَى وَقَضَى بِهِ جَمْعٌ.

3. Mempekerjakan Muadzin

Masjid jami' maupun masjid yang berada didaerah pekotaan biasanya memiliki orang yang gaji untuk keperluan adzan serta iqomah setiap sholat akan didirikan. Hal ini dilakukan karena suara yang merdu saat melantukan adzan disinyalir sebagai salah satu yang menyebabkan ramainya jamaah masjid.

Soal : Sahkah menyewa seseorang untuk mengumandangkan adzan?

Jawab : Sah.

♦ بغية المسترشدين فتاوى المشهور (ص ٢٧٠) دار الفكر

(مسألة ي): يَصِحُّ الْإِسْتِئْجَارُ لِكُلِّ مَا لَا يَحِبُّ لَهُ نِيَّةُ عِبَادَةٍ كَانَ كَأَذَانٍ وَتَغْلِيمٍ قُرْآنٍ وَإِنْ تَعَيَّنَ وَتَجَهَّزَ مَيِّتٌ أَوْ لَا كَغَيْرِهِ مِنَ الْعُلُومِ تَدْرِيْسًا وَإِعَادَةً بِشَرْطِ تَعْيِينِ الْمُتَعَلِّمِ وَالْقَدْرِ الْمُتَعَلِّمِ مِنَ الْعِلْمِ، وَكَالْإِضْطِيَادِ وَتَحْوِيْلِهِ لَا الْقَضَاءِ وَالْإِمَامَةِ وَلَوْ فِي نَفْلِ.

♦ مغني المحتاج (ج ٣ / ص ٤٦٢) دار الكتب العلمية

وَيَصِحُّ الْإِسْتِئْجَارُ لِشِعَارٍ غَيْرِ قَرِيْضٍ كَالْأَذَانِ كَمَا مَرَّ فِي بَابِهِ مَعَ زِيَادَةِ وَالْأُجْرَةِ تُؤْخَذُ عَلَيْهِ بِجَمِيعِ صِفَاتِهِ، وَلَا يَتَعَدُّ اسْتِحْقَاقُهَا عَلَى ذِكْرِ اللَّهِ - تَعَالَى - كَتَغْلِيمِ الْقُرْآنِ، لَا عَلَى رَفْعِ الصَّوْتِ، وَلَا عَلَى رِعَايَةِ الْوَقْتِ، وَلَا عَلَى الْحَيَعَلَتَيْنِ كَمَا قِيلَ بِكُلِّ مِنْهُمَا، وَلَا يَصِحُّ الْإِسْتِئْجَارُ لِلْإِمَامَةِ وَلَوْ نَافِلَةً: كَالْتَرَاوِيحِ؛ لِأَنَّ فَائِدَتَهَا مِنْ تَحْصِيلِ فَضِيلَةِ الْجَمَاعَةِ لَا تَحْصُلُ لِلْمُسْتَأْجِرِ بَلْ لِلْأَجِيرِ

4. Pertanggung Jawaban Atas Barang Sewaan Yang Rusak

Di beberapa daerah yang berdekatan dengan lemabga pendidikan biasanya terdapat tempat khusus penyewaan sepeda Ontel maupun sepeda motor. Sebut saja kang Badrun, suatu hari ia menyewa sepeda ontel untuk dipakai pergi ke kota, dengan penuh perasaan dan hati-hati ia terus memancal pedal meskipun terdengar suara krek krek krek pada ban sepedanya. Namun nasib buruk menyimpannya, belum sempat sampai ditempat tujuannya, tiba-tiba dari arah belakang ia ditabrak sepeda motor. Akibatnya sepeda ontelnya terbelah menjadi dua dan bannya ringsek membentuk angka 8, Untungnya kang Badrun yang terkenal jadug tersebut tidak apa-apa.

Soal : Wajibkah Kang Badrun mengganti kerusakan sepeda ontel tersebut kepada pihak orang yang menyewakan?

Jawab : Tidak wajib, sebab kerusakan tersebut bukan disebabkan keteledoran kang Badrun.

♦ توشيح على ابن قاسم (ص ٣٢٩) دار الكتب الاسلامية

وَأَعْلَمُ أَنَّ يَدَ الْأَجِيرِ عَلَى الْعَيْنِ الْمُؤَجَّرَةِ أَمَانَةٌ (و) جَيْنِيْدٌ (لَا ضَمَانَ عَلَى الْأَجِيرِ إِلَّا بِعُدْوَانٍ) فِيهَا كَانَ ضَرَبَ الدَّابَّةِ قَوْقُ الْعَادَةِ أَوْ أَرْكَبَهَا شَخْصًا أَثْقَلَ مِنْهُ.

♦ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣ / ص ٢١٧) دار الفكر

قوله: (كانهذام سَفِيْضٌ اِصْطَبِلَهَا اَلْبَحْرُ) وَأَمَّا لَوْ لَسِعَتْ بِحَبِيَّةٍ فِي الْمَكَانِ فَإِنَّهُ لَا يَضْمَنُهَا، وَالْفَرْقُ بَيْنَ هَذِهِ وَبَيْنَ اِنْهَادِ اَلْاِصْطَبِلِ أَنَّ ذَلِكَ مِنْ بَابِ الْجَنَابَةِ بِخِلَافِ هَذَا فَأَشْبَهَ مَا لَوْ سُرِقَتْ. اهـ عزيزي

● معنى المحتاج (ج ٣ / ص ١٧٦) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ رَبَطَ ذَاتَهُ أَكْثَرَاهَا لِجُلِيٍّ أَوْ رُكُوبٍ) أَوْ غَيْرِهِ كَحَرْبٍ وَاسْتِقَاءٍ (وَلَمْ يَنْتَفِعْ بِهَا) وَتَلَفَتْ (لَمْ يَضْمَنْ) فِيمَتَهَا لِأَنَّهَا يَبْدُو أَمَانَتُهُ وَسَوَاءٌ أَتَلَفَتْ فِي الْمُدَّةِ أَمْ بَعْدَهَا عَلَى الْأَصَحِّ، (أَلَا إِذَا اِنْهَدَمَ عَلَيْهَا اِصْطَبِلٌ) وَهُوَ عَجْمِيٌّ مُعَرَّبٌ (فِي وَقْتٍ) لِلِاِئْتِمَاعِ (لَوْ اِئْتَمَعَ بِهَا) فِيهِ - خَارِجًا عَنْ اِصْطَبِلِهَا وَقْتُ اَلْاِنْهَادِ - مَعَ جَرَائِنِ الْعَادَةِ لِلِاِئْتِمَاعِ بِهَا ذَلِكَ الْوَقْتُ كَالنَّهَارِ، (لَمْ يَضْمَنْهَا اَلْهَذَمُ)، بَلْ قَسَلَمَ فَإِنَّهُ يَضْمَنُهَا جَبْتِيذًا لِأَنَّ التَّلَفَ حَصَلَ بِرَبْطِهَا فِيهِ، بِخِلَافِ مَا إِذَا تَلَفَتْ بِاِنْهَادِ سَفِيْضٍ فِي وَقْتٍ لَمْ تَحْجِرِ الْعَادَةُ بِاسْتِعْمَالِهَا فِيهِ كَجُنْحِ اللَّيْلِ فِي الشَّتَاءِ، وَبِذَلِكَ عَلِمَ أَنَّ الصَّانَ بِذَلِكَ ضَمَانُ جَنَابَتِهِ لَا ضَمَانُ يَدٍ، وَإِنْ تَرَدَّدَ فِيهِ السُّبُكِيُّ، قَالَ الزُّرْكَاشِيُّ: وَسَكُنُوا عَمَّا لَوْ سَافَرَ بِهَا فَتَلَفَتْ فَيَنْبَغِي أَنْ يَأْتِيَ فِيهَا التَّقْصِيلُ، فَيُقَالُ: إِنْ سَافَرَ فِي وَقْتٍ لَمْ تَحْجِرِ الْعَادَةُ بِالسَّيْرِ فِيهِ فَتَلَفَتْ بِآفَةٍ أَوْ نَقَصَتْ ضَمِينَ، وَلَوْ تَرَكَ اَلِاِئْتِمَاعَ بِهَا فِي وَقْتٍ مَرِيضٍ أَوْ خَوْفٍ عَرَضَ لَهُ فَتَلَفَتْ بِذَلِكَ لَمْ يَضْمَنْ

كَمَا بَحَثَهُ الْأَنْدَرِيُّ فِي الْحَوَافِ أَخَذًا مِنْ كَلَامِ الْإِمَامِ

5. Paro Hasil Untuk Sawah

Ketidak mampuan untuk mengelola sawah menyebabkan Karman menyewakaw sawahnya, setali tiga uang dengan Karmin yang tidak memiliki lahan tapi mampu mengelola sawah dengan baik. Akhirnya keduanya sepakat untuk saling bekerja sama dengan cara Karman menyerahkan tanahnya dan benihnya dari Karmin setelah panen hasilnya dibagi dua antara Karmin dan Karman.

Soal : Dinamakan akad apakah hal tersebut di atas dan bagaimana hukumnya?

Jawab : Muzaro'ah dan hukumnya khilaf. Menurut pendapat yang dipilih oleh Imam an-Nawawy hukumnya boleh.

● روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٥ / ص ١٦٨) المكتب الإسلامي

بَابُ الْمَزَارَعَةِ وَالْمُخَابَرَةِ قَالَ بَعْضُ الْأَصْحَابِ: هُنَا بِمَعْنَى، وَالصَّحِيحُ وَظَاهِرُ نَصِّ الشَّافِعِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -: أَنَّهَا عَقْدَانِ مُخْتَلِفَانِ فَالْمُخَابَرَةُ: هِيَ الْمُعَامَلَةُ عَلَى الْأَرْضِ بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَالبَذْرُ مِنَ الْعَامِلِ. وَالْمَزَارَعَةُ مِثْلُهَا، إِلَّا أَنَّ الْبَذْرَ مِنَ الْمَالِكِ. وَقَدْ يُقَالُ: الْمُخَابَرَةُ: اكْتِرَاءُ الْأَرْضِ [بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا]. وَالْمَزَارَعَةُ: اكْتِرَاءُ الْعَامِلِ لِبَزْرِ الْأَرْضِ بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا. وَالْمَعْنَى لَا يَخْتَلِفُ. قُلْتُ: هَذَا الَّذِي صَحَّحَهُ الْإِمَامُ الرَّافِعِيُّ، هُوَ الصَّوَابُ. وَأَمَّا قَوْلُ صَاحِبِ التَّبَيَّنِ: قَالَ أَكْثَرُ أَصْحَابِنَا: هُنَا بِمَعْنَى، فَلَا يُوَافِقُ عَلَيْهِ، فَتَبَيَّنَتْ عَلَيْهِ لَيْتًا يُغْتَرَبُ بِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَالْمُخَابَرَةُ وَالْمَزَارَعَةُ بَاطِلَتَانِ وَقَالَ ابْنُ سُرَيْجٍ: فَتَحَوُّرُ الْمَزَارَعَةِ. قُلْتُ: قَدْ قَالَ بِحَوَازِ الْمَزَارَعَةِ وَالْمُخَابَرَةِ مِنْ كِبَارِ أَصْحَابِنَا أَيْضًا، ابْنُ حُرَيْثٍ، وَابْنُ السَّنْدَرِ، وَالْحَظَّائِيُّ وَصَنَّفَ فِيهَا ابْنُ حُرَيْثٍ جُزْءًا، وَبَيَّنَ فِيهِ عِلَلُ الْأَحَادِيثِ الْوَارِدَةِ بِالشَّغْيِ عَنْهَا، وَجَمَعَ بَيْنَ أَحَادِيثِ الْبَابِ، ثُمَّ تَابَعَهُ الْحَظَّائِيُّ وَقَالَ: ضَعَّفَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدِيثَ الشَّغْيِ، وَقَالَ: هُوَ مُضْطَرِبٌ كَثِيرُ الْأَلْوَانِ

قوله: (كانهذام سَفِيْضٌ اِصْطَبِلَهَا اَلْبَحْرُ) وَأَمَّا لَوْ لَسِعَتْ بِحَبِيَّةٍ فِي الْمَكَانِ فَإِنَّهُ لَا يَضْمَنُهَا، وَالْفَرْقُ بَيْنَ هَذِهِ وَبَيْنَ اِنْهَادِ اَلْاِصْطَبِلِ أَنَّ ذَلِكَ مِنْ بَابِ الْجَنَابَةِ بِخِلَافِ هَذَا فَأَشْبَهَ مَا لَوْ سُرِقَتْ. اهـ عزيزي

● معنى المحتاج (ج ٣ / ص ١٧٦) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ رَبَطَ قَائِمُهُ أَكْثَرَهَا لِحُصْلِ أَوْ رُكُوبٍ) أَوْ غَيْرِهِ كَحَرْبٍ وَاسْتِقَاءٍ (وَلَمْ يَنْتَفِعْ بِهَا) وَتَلَفَتْ (لَمْ يَضْمَنْ) فِيمَتَهَا لِأَنَّهَا يَبْدُو أَمَانَتُهُ وَسَوَاءٌ أَتَلَفَتْ فِي الْمُدَّةِ أَمْ بَعْدَهَا عَلَى الْأَصَحِّ، (أَلَا إِذَا اِنْهَدَمَ عَلَيْهَا اِصْطَبِلٌ) وَهُوَ عَجْمِي مُعَرَّبٌ (فِي وَقْتٍ) لِلِاِنتِفَاعِ (لَوْ اِنتَفَعَ بِهَا) فِيهِ - خَارِجًا عَنْ اِصْطَبِلِهَا وَقْتُ اِلِاِنْهَادِ - مَعَ جَرَائِنِ الْعَادَةِ لِلِاِنتِفَاعِ بِهَا ذَلِكَ الْوَقْتُ كَالنَّهَارِ، (لَمْ يَضْمَنْهَا اَلْهَذَمُ)، بَلْ قُسِمَ فَإِنَّهُ يَضْمَنُهَا جِبْتِيذًا لِأَنَّ التَّلَفَ حَصَلَ بِرَبْطِهَا فِيهِ، بِخِلَافِ مَا إِذَا تَلَفَتْ بِاِنْهَادِ سَفِيْضٍ فِي وَقْتٍ لَمْ تَحْجِرِ الْعَادَةُ بِاسْتِعْمَالِهَا فِيهِ كَجُنْحِ اللَّيْلِ فِي الشَّتَاءِ، وَبِذَلِكَ عَلِمَ أَنَّ الصَّانَ بِذَلِكَ ضَمَانُ جَنَابَتِهِ لَا ضَمَانُ يَدٍ، وَإِنْ تَرَدَّدَ فِيهِ السُّبُكِيُّ، قَالَ الزُّرْكَاشِيُّ: وَسَكُنُوا عَمَّا لَوْ سَافَرَ بِهَا فَتَلَفَتْ فَيَنْبَغِي أَنْ يَأْتِيَ فِيهَا التَّقْصِيلُ، فَيُقَالُ: إِنْ سَافَرَ فِي وَقْتٍ لَمْ تَحْجِرِ الْعَادَةُ بِالسَّيْرِ فِيهِ فَتَلَفَتْ بِآفَةٍ أَوْ نَقَصَتْ ضَمِينَ، وَلَوْ تَرَكَ اِلِاِنتِفَاعَ بِهَا فِي وَقْتٍ مَرِيضٍ أَوْ خَوْفٍ عَرَضَ لَهُ فَتَلَفَتْ بِذَلِكَ لَمْ يَضْمَنْ

كَمَا بَحَثَهُ الْأَنْدَرِيُّ فِي الْحَوَافِ أَخَذًا مِنْ كَلَامِ الْإِمَامِ

5. Paro Hasil Untuk Sawah

Ketidak mampuan untuk mengelola sawah menyebabkan Karman menyewakaw sawahnya, setali tiga uang dengan Karmin yang tidak memiliki lahan tapi mampu mengelola sawah dengan baik. Akhirnya keduanya sepakat untuk saling bekerja sama dengan cara Karman menyerahkan tanahnya dan benihnya dari Karmin setelah panen hasilnya dibagi dua antara Karmin dan Karman.

Soal : Dinamakan akad apakah hal tersebut di atas dan bagaimana hukumnya?

Jawab : Muzaro'ah dan hukumnya khilaf. Menurut pendapat yang dipilih oleh Imam an-Nawawy hukumnya boleh.

● روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٥ / ص ١٦٨) المكتب الإسلامي

بَابُ الْمَزَارَعَةِ وَالْمُخَابَرَةِ قَالَ بَعْضُ الْأَصْحَابِ: هُمَا بِمَعْنَى، وَالصَّحِيحُ وَظَاهِرُ نَصِّ الشَّافِعِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -: أَنَّهُمَا عَقْدَانِ مُخْتَلِفَانِ فَالْمُخَابَرَةُ: هِيَ الْمُعَامَلَةُ عَلَى الْأَرْضِ بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَالبَذْرُ مِنَ الْعَامِلِ. وَالْمَزَارَعَةُ مِثْلُهَا، إِلَّا أَنَّ الْبَذْرَ مِنَ الْمَالِكِ. وَقَدْ يُقَالُ: الْمُخَابَرَةُ: اكْتِرَاءُ الْأَرْضِ [بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا]. وَالْمَزَارَعَةُ: اكْتِرَاءُ الْعَامِلِ لِبَزْرِ الْأَرْضِ بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا. وَالْمَعْنَى لَا يَخْتَلِفُ. قُلْتُ: هَذَا الَّذِي صَحَّحَهُ الْإِمَامُ الرَّافِعِيُّ، هُوَ الصَّوَابُ. وَأَمَّا قَوْلُ صَاحِبِ التَّيْلَانِ: قَالَ أَكْثَرُ أَصْحَابِنَا: هُمَا بِمَعْنَى، فَلَا يُوَافِقُ عَلَيْهِ، فَتَبَهُتُ عَلَيْهِ لِئَلَّا يُغْتَرَّ بِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَالْمُخَابَرَةُ وَالْمَزَارَعَةُ بَاطِلَتَانِ وَقَالَ ابْنُ سُرَيْجٍ: فَتَحَوُّرُ الْمَزَارَعَةِ. قُلْتُ: قَدْ قَالَ بِحَوَازِ الْمَزَارَعَةِ وَالْمُخَابَرَةِ مِنْ كِبَارِ أَصْحَابِنَا أَيْضًا، ابْنُ حُرَيْثٍ، وَابْنُ السَّنْدَرِ، وَالْحَطَّائِيُّ وَصَنَّفَ فِيهَا ابْنُ حُرَيْثٍ جُزْءًا، وَبَيَّنَّ فِيهِ عِلَلُ الْأَحَادِيثِ الْوَارِدَةِ بِالشَّغْيِ عَنْهَا، وَجَمَعَ بَيْنَ أَحَادِيثِ الْبَابِ، ثُمَّ تَابَعَهُ الْحَطَّائِيُّ وَقَالَ: ضَعَّفَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدِيثَ الشَّغْيِ، وَقَالَ: هُوَ مُضْطَرِبٌ كَثِيرُ الْأَلْوَانِ

أَيْضًا فِيمَا لَوْ صَغُرَ الْقَوْبُ بِحَيْثُ يَفْرُغُ مِنْهُ عَادَةً فِي دُونِ النَّهَارِ اهـ وَلَا يَخْلُو عَنْ نَظَرٍ؛ لِأَنَّهُ قَدْ يَعْزُضُ لَهُ عَائِقُ عَنْ إِكْمَالِهِ فِي ذَلِكَ النَّهَارِ إِلَّا أَنْ يُجَابَ بِأَنَّهُ خِلَافُ الْأَصْلِ بَلْ وَالْغَالِبُ فَلَمْ يُلْتَفَتْ إِلَيْهِ وَيُظْهَرُ أَنَّهُ إِذَا عَرَضَ ذَلِكَ تَخَيَّرَ الْمُسْتَأْجِرُ (قَوْلُهُ قَالَ السُّبْكِيُّ إلخ) وَفَاقًا لِشَرْحِي الرُّوضِ وَالْمَنْهَجِ فِيهِمَا وَخِلَافًا لِلْمُعْنِيِّ فِيهِمَا وَلِلنَّهَائَةِ فِي الثَّانِي (قَوْلُهُ إِلَّا أَنْ يُجَابَ بِأَنَّهُ) أَيُّ الْعَائِقِ (خِلَافُ الْأَصْلِ إلخ) فَإِنْ قِيلَ لَا يَصِحُّ هَذَا الْجَوَابُ؛ لِأَنَّ عِلَّةَ الْبُطْلَانِ الْإِحْتِمَالُ وَهُوَ مَوْجُودٌ مَعَ مُخَالَفَةِ الْأَصْلِ وَالْغَالِبِ، قُلْتُ بَلْ هُوَ صَحِيحٌ فِي نَفْسِهِ؛ لِأَنَّ حَاصِلَ الْجَوَابِ خَمَلُ الْإِحْتِمَالِ الَّذِي هُوَ عِلَّةُ الْبُطْلَانِ عَلَى مَا لَا يَكُونُ خِلَافَ الْأَصْلِ وَالْغَالِبِ لِقُوَّتِهِ جَبْذِيَّةٍ وَقُرْبِهِ بِخِلَافِ مَا يُخَالِفُ الْغَالِبَ وَإِنْ لَمْ يُخَالِفِ الْأَصْلَ لِيُضْعِفِهِ وَيُعْذِرَ فَلَا اعْتِبَارَ بِهِ فَلْيَتَأَمَّلْ وَاعْلَمْ أَنَّ يَهَذَا الْجَوَابَ الَّذِي ذَكَرَهُ الشَّارِحُ يُجَابُ عَنْ قِيَاسِ الْمَنْعِ عَلَى مَا لَوْ أَسْلَمَ فِي قَفِيرِ حِنْطَةٍ عَلَى أَنْ وَزَنَهُ كَذَا حَيْثُ لَا يَصِحُّ لِإِحْتِمَالِ زِيَادَتِهِ أَوْ نَقْصِهِ إِذْ لَا أَصْلَ وَلَا غَالِبَ ثُمَّ أَهْـمَ وَأَرَادَ بِهِ الرَّدَّ عَلَى النَّهَائَةِ وَالْمُعْنِيِّ وَفِي الرَّشِيدِيِّ أَيْضًا مَا يُؤَيِّدُ الرَّدَّ (قَوْلُهُ عَرَضَ ذَلِكَ) أَيُّ الْعَائِقِ عَلَى خِلَافِ الْغَالِبِ.

8. Gaji Buta

Sudah maklum kita ketahui bahwa karyawan-karyawan yang bekerja di minimarket akan mendapatkan hasil jerih payahnya selama sebulan pada awal bulan. Namun dalam prakteknya, seorang karyawan tidak bekerja selama 30 hari penuh, sebab pihak atasan memberikan libur setiap hari minggu, disamping itu, kadang ketika ditempat kerja banyak nganggurnya sebab sedang sepi pembeli /pelanggan.

Soal : Berhakkah karyawan menerima gaji sebulan penuh padahal kenyataannya ia bekerja tidak sebulan penuh?

Jawab : Ya, berhak.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦ / ص ١٤٥) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ فَرَعَ يُسْتَنْتَى مِنْ زَمَنِ الْإِجَارَةِ إلخ) قَالَ فِي الرُّوضِ وَكَذَا سَبَبُ الْيَهُودِ أَيُّ مُسْتَنْتَى إِنْ أُعْتِيدَ أَيُّ لَهُمْ قَالَ فِي شَرْحِهِ وَحُكْمُ النَّصَارَى فِي يَوْمِ الْأَحَدِ كَذَلِكَ قَالَهُ الزُّرْكَانِيُّ قَالَ وَهَلْ يَلْحَقُ بِذَلِكَ بَقِيَّةُ أَعْيَادِهِمَا فِيهِ نَظَرٌ لَا سَيِّمًا الَّتِي تَدُومُ أَيَّامًا وَالْأَقْرَبُ الْمَنْعُ إلخ اهـ وَلَا يُنَافِي اسْتِثْنَاءُ سَبَبِ الْيَهُودِيِّ أَنَّهُ إِذَا اسْتُعْذِرَ عَلَيْهِ يَوْمَ السَّبَبِ أُخْضِرَ؛ لِأَنَّهُ لِحَقِّ تَعَلُّقِ بِهِ وَالْإِجَارَةُ تَنْزِلُ عَلَى الْعَمَلِ الْمُعْتَادِ وَالْجُمُعَةِ لِلْمُسْلِمِ مُسْتَنْتَاءُ أَيْضًا

❖ بغية المسترشدين - (ص ٢٠٧) دار الكتب العلمية

(مسألة ب) أَخْلَ الْأَجِيرُ بِشَيْءٍ مِمَّا اسْتَوْجَرَ عَلَيْهِ، فَإِنْ كَانَ لِعُذْرِ وَلَمْ تُمَكِّنْهُ اسْتِثْنَاءَهُ مَنْ يَقُومُ مَقَامَهُ فَيَنْبَغِي أَنْ لَا يَأْتَمَ، لَكِنَّهُ لَا يَسْتَحِقُّ شَيْئًا مَدَّةَ الْإِخْلَالِ وَلَوْ فِي النَّادِرِ، إِلَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُسْتَنْثَنَاتِ شَرْعًا، أَوْ اسْتَنْتَى عِنْدَ الْعَقْدِ أَوْ لِعُذْرِ عُدْرٍ وَأَمَكَّنْهُ اسْتِثْنَاءَهُ حَيْثُ جَوَّزَ نَاهَا بِأَنْ وَرَدَتْ الْإِجَارَةُ عَلَى الدَّعَاةِ فَلَمْ يَسْتَنْبِ أَثَمَ.

9. Konser Musik.

Roni adalah anak semata wayang saudagar kaya didesanya. Sehingga setiap apapun yang dimintanya pasti akan dikabulkan oleh kedua orang tuanya. Di hari hari ultahnya yang ke 17 tahun, Roni minta kepada kedua orang tuanya untuk

mengadakan konser musik dengan menyewa group-group band papan atas Indonesia. Meskipun demikian, konser musik tersebut ternyata menjadi polemik penduduk setempat, sebab dengan mengadakan konser musik rawan akan terjadi hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti bersenggol ria dengan lawan jenis, alat musiknya berupa malahi bahkan lupa diri hingga membuka aurat.

Soal : Menurut pandangan fiqih, Bagaimanakah hukum menyewa grub band dalam sebuah konser musik?

Jawab : Haram.

❖ كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار (ص: ٢٩٤) دار الخير - دمشق

وَحَدَّ عَقْدِ الْإِجَارَةِ عَقْدٌ عَلَى مَنْفَعَةٍ مَقْصُودَةٍ مَعْلُومَةٍ قَابِلَةٍ لِلتَّبَدُّلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوَضٍ مَعْلُومٍ وَفِيهِ قُبُودٌ - إِلَى أَنْ قَالَ -
وَالْإِبَاحَةُ فِيهِ اخْتِرَازٌ عَنِ اسْتِثْجَارِ آلَاتِ اللَّهِ كَالطَّنْبُورِ وَالْمِزْمَارِ وَالرَّبَابِ وَنَحْوِهَا فَإِنَّ اسْتِثْجَارَهَا حَرَامٌ وَيَحْرُمُ بَذْلُ
الْأُجْرَةِ فِي مُقَابَلَتِهَا وَيَحْرُمُ اخْتُدُّ الْأُجْرَةِ لِأَنَّهُ مِنْ قُبَيْلِ أَكْلِ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَكَذَا لَا يَجُوزُ اسْتِثْجَارُ الْمَغَانِي وَلَا
اسْتِثْجَارُ شَخْصٍ لِحَمْلِ خَمَرٍ وَنَحْوِهِ وَلَا لِحَبْطِ الْمَكُونِ وَالرِّشَا وَبِجَمِيعِ الْمُحَرَّمَاتِ عَاقَبَاتُ اللَّهِ تَعَالَى مِنْهَا.

10. Pengamen Jalanan

Meski sekarang ini dari perda membuat aturan tentang larangan mengamen dan bagi para penumpang dilarang memberi uang pada sang artis jalan itu. akan tetapi, masih sering kita menjumpai pengamen yang mengais rizki dengan melagukan tembang-tembang dan kita pun menikmati lagu-lagu mereka. ketika selesai dari para penumpang ada yang memberi upah ada pula yang tidak.

Soal : Apakah pengamen berhak mendapat upah atas melagukan tembangnya?

Jawab : Tidak berhak.

❖ كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار (ص: ٢٩٤) دار الخير - دمشق

وَحَدَّ عَقْدِ الْإِجَارَةِ عَقْدٌ عَلَى مَنْفَعَةٍ مَقْصُودَةٍ مَعْلُومَةٍ قَابِلَةٍ لِلتَّبَدُّلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوَضٍ مَعْلُومٍ وَفِيهِ قُبُودٌ - إِلَى أَنْ قَالَ -
وَالْإِبَاحَةُ فِيهِ اخْتِرَازٌ عَنِ اسْتِثْجَارِ آلَاتِ اللَّهِ كَالطَّنْبُورِ وَالْمِزْمَارِ وَالرَّبَابِ وَنَحْوِهَا فَإِنَّ اسْتِثْجَارَهَا حَرَامٌ وَيَحْرُمُ بَذْلُ
الْأُجْرَةِ فِي مُقَابَلَتِهَا وَيَحْرُمُ اخْتُدُّ الْأُجْرَةِ لِأَنَّهُ مِنْ قُبَيْلِ أَكْلِ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَكَذَا لَا يَجُوزُ اسْتِثْجَارُ الْمَغَانِي وَلَا
اسْتِثْجَارُ شَخْصٍ لِحَمْلِ خَمَرٍ وَنَحْوِهِ وَلَا لِحَبْطِ الْمَكُونِ وَالرِّشَا وَبِجَمِيعِ الْمُحَرَّمَاتِ عَاقَبَاتُ اللَّهِ تَعَالَى مِنْهَا.

11. Jahitan Yang Tidak Sesuai Pesanan.

Sebut saja pak Sueb, sudah bertahun-tahun beliau menggeluti profesinya sebagai penjahit. Karena jahitannya terbilang bagus, masyarakat banyak memanfaatkan jasa beliau, terlebih mendekati lebaran. Suatu hari disaat lebaran H-3 pak Syuaib kuwalahan dalam menyelesaikan pesanan baju dalam jumlah yang cukup banyak dan harus selesai dalam jangka waktu yang relatif singkat. Akhirnya ada satu baju garapan pak Syueb yang tidak sesuai dengan permintaan pemesan. Ironisnya pihak pemilik baju itu tidak mau membayar jasa penjahitan sebab tidak sesuai dengan permintaanya.

Soal : Dapatkah dibenarkan tindakan pihak pemilik baju tersebut?

Jawab : Ya, dapat di benarkan.

فتاوى الرمي (ج ٣ / ص ٢٨٥) المكتبة الشاملة الاصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ خِيَاطٍ أُسْتُوجِرَ لِتَضْرِيْبِ ثَوْبٍ بِإِعْدَادِ خُيُوطٍ مَعْلُومَةٍ وَقِسْمَةٍ بَيِّنَةٍ مُتَسَاوِيَةٍ بِأُجْرَةٍ مَعْلُومَةٍ ثُمَّ إِنْ ضَرَبَهُ وَخَاطَهُ بِأَنْقَصَ مِنَ الْعَدَدِ وَأَوْسَعَ مِنَ الْقِسْمَةِ الْمَشْرُوطَةِ عَلَيْهِ فَهَلْ يَسْتَحِقُّ الْأُجْرَةَ بِكَمَالِهَا أَمْ بِالْقِسْطِ أَمْ لَا يَسْتَحِقُّ شَيْئًا لِمُخَالَفَتِهِ وَعَدَمِ التَّمَكُّنِ مِنْ إِيثَانِ مَا تَرَكَ لِمَا عُلِّلَ فِيْمَنْ دَفَعَ إِلَى تَسَاجٍ غَزَلًا لِيَنْسِجَهُ ثَوْبًا طَوْلُهُ عَشْرَةٌ فِي غَرَضٍ مَعْلُومٍ فَجَاءَ بِالثَّوْبِ وَطَوْلُهُ أَحَدَ عَشَرَ فَلَا أُجْرَةَ لَهُ وَإِنْ جَاءَ وَطَوْلُهُ تِسْعَةٌ فَإِنْ كَانَ طَوْلُ السَّدى عَشْرَةً اسْتَحَقَّ مِنَ الْأُجْرَةِ بِقَدْرِهِ وَإِنْ كَانَ تِسْعَةً فَلَا وَعَلَّلُوهُ بِمَا تَقَدَّمَ فَهَلْ يَلْكَ كَهَذَا أَمْ بَيْنَهُمَا فَرْقٌ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَا يَسْتَحِقُّ الْأُجْرَةَ الْمَذْكُورَةَ عَلَى عَمَلِهِ شَيْئًا مِنَ الْأُجْرَةِ لِمُخَالَفَتِهِ الْمَشْرُوطَ وَعَدَمِ التَّمَكُّنِ مِنْ إِيثَامِهِ وَلِهَذَا السَّأَلَةُ نَظَائِرُ فِي كَلَامِ الْأَصْحَابِ مِنْهَا أَنْوَاعُ الْمُخَالَفَةِ فِي مَسْأَلَةِ الْإِسْتِثْجَارِ لِلنَّسِجِ الْمَذْكُورِ بَعْضُهَا فِي السُّؤَالِ وَمِنْهَا مَا لَوْ اسْتَأْجَرَهُ لِتَنْسِجِ كِتَابٍ فَغَيَّرَ تَرْتِيبَ الْأَبْوَابِ فَإِنْ أَمَكَّنَ الْبِنَاءَ عَلَى بَعْضِ الْمَكْتُوبِ كَانَ كَانَ عَشْرَةَ أَبْوَابٍ فَكَتَبَ الْبَابَ الْأَوَّلَ آخِرًا مُنْفَصِلًا بِحَيْثُ يَبْنِي عَلَيْهِ اسْتَحَقَّ بِقِسْطِهِ مِنَ الْأُجْرَةِ وَالْأَوَّلُ فَلَا شَيْءَ لَهُ وَمِنْهَا مَا لَوْ اسْتَأْجَرَهُ لِكِتَابَةِ صَكٍّ فِي بَيَاضٍ فَكَتَبَهُ بِلُغَةٍ غَيْرِ الَّتِي عَيَّنَاهَا فَإِنَّهُ لَا أُجْرَةَ لَهُ.

12. Ojek Bermasalah.

Dengan semakin sempitnya lowongan pekerjaan membuat sebagian masyarakat melakukan tindakan kriminal yang tidak disadari. Contoh kongkritnya, sering kita saksikan tukang ojek memaksa kepada calon penumpang untuk menggunakan jasa ojeknya, Namun dalam bernegosiasi seorang tukang ojek ngomong "ongkos mah gampang nanti saja kalau sudah sampai", ternyata setelah sampai di tempat tujuan penumpang dituntut membayar harga yang sangat mahal.

Soal : Seberapakah seharusnya yang harus dibayar penumpang?

Jawab : Yang harus dibayar adalah ongkos ojek pada umumnya.

❖ قواعد الأحكام في مصالح الأنام (ج ٢ / ص ١٢٦ - ١٣٠) دار أم القرى

(فَصُلِّ فِي تَنْزِيلِ دَلَالَةِ الْعَادَاتِ وَقَرَأَنِ الْأَحْوَالَ مَنْزِلَةَ صَرِيحِ الْأَقْوَالِ) فِي تَخْصِيصِ الْعُومِ وَتَقْيِيدِ الْمُطْلَقِ وَغَيْرِهِمَا وَلَهُ أَمثلةٌ أَحَدُهَا: التَّوَكُّلُ فِي التَّبَعِ الْمُطْلَقِ فَإِنَّهُ يَتَقَيَّدُ بِثَمَنِ الْمِثْلِ وَغَالِبُ نَقْدِ بَلَدِ التَّبَعِ تَنْزِيلًا لِلْعَلَبَةِ مَنْزِلَةَ صَرِيحِ اللَّفْظِ، كَأَنَّهُ قَالَ لِلتَّوَكُّلِ بَعْدَ هَذَا يَتَمَنِّي مِثْلَهُ مِنْ نَقْدِ هَذَا الْبَلَدِ إِنْ كَانَ لَهُ نَقْدٌ وَاحِدٌ، أَوْ مِنْ غَالِبِ نَقْدِ هَذَا الْبَلَدِ إِنْ كَانَ لَهُ نَقْدٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - الْمِثَالُ الثَّالِثُ: إِذَا وَكَّلَهُ فِي إِجَارَةِ دَارِهِ سَنَةً، وَأُجْرَةُ مِثْلِهَا أَلْفٌ فَأَجَرَهَا بِنِصْفِ دِرْهَمٍ فَإِنَّ إِجَارَةَ لَا تَصِحُّ لِمَا ذَكَرْنَاهُ فِي التَّبَعِ - إِلَى أَنْ قَالَ - الْمِثَالُ السَّادِسُ: حَمَلُ الصَّنَاعَاتِ عَلَى صِنَاعَةِ الْمِثْلِ فِي تَحْلُلِهَا، فَإِذَا اسْتَأْجَرَ الْحَيَّاطُ لِحِيَاظَةِ الْكِرْيَاسِ الْعَلِيظِ وَالْبَرِّ الرَّفِيعِ كَالدِّبْقِيِّ فَإِنَّهُ يُحْمَلُ فِي كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى مِثْلِهِ فِي الْعَادَةِ، فَلَوْ خَاطَ الدِّبْقِيَّ حِيَاظَةَ الْكِرْيَاسِ لَمْ يَسْتَحِقِّ شَيْئًا تَنْزِيلًا لِلْفِظِ مَنْزِلَةَ التَّضْرِيحِ بِحِيَاظَةِ الْمِثْلِ. وَكَذَلِكَ الْإِسْتِثْجَارُ عَلَى الْأَبْنِيَةِ يُحْمَلُ فِي كُلِّ مَبْنَى عَلَى الْبِنَاءِ اللَّائِقِ بِمِثْلِهِ مِنْ حُسْنِ النَّظْمِ وَالتَّأْلِيفِ وَغَيْرِهِمَا - إِلَى أَنْ قَالَ - الْمِثَالُ الثَّامِنُ: اسْتِصْنَاعُ الصَّنَاعِ الْبَيْنِ جَرَتْ عَادَتُهُمْ بِأَنَّهُمْ لَا يَعْمَلُونَ إِلَّا بِالْأُجْرَةِ إِذَا اسْتِصْنَعُوهُمْ مُسْتَصْنِعٌ مِنْ غَيْرِ تَسْمِيَةِ أُجْرَةٍ كَالدَّلَالِ وَالْحَلَّاقِ وَالْقَاصِدِ وَالْحَجَّامِ وَالتَّجَّارِ وَالْحَمَّالِ وَالْقَصَّارِ، فَالْأَصَحُّ أَنَّهُمْ يَسْتَحِقُّونَ مِنَ الْأُجْرَةِ مَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ، لِذَلِكَ الْعَرَفُ عَلَى ذَلِكَ.

WAQOF

1. Pemanfaatan Liar Fasilitas Masjid.

Kebiasaan yang ada dimasyarakat, ketika tiba hari raya kurban mereka menyerahkan qurbannya kepada ta'mir masjid. Kemudian, hewan kurban tersebut sebelum disembelih diletakkan disekitar masjid, begitu pula penyembelihan, pemotongan dan pembagian daging, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid seperti air jeding masjid dan lain sebagainya.

Soal :

- Bagaimanakah hukum menyembelih, menempatkan, memotong dan membagikan daging qurban dengan memanfaatkan fasilitas masjid?
- Bagaimanakah hukumnya memanfaatkan fasilitas masjid seperti alat-alat jeding dan lainnya untuk kepentingan diatas?

Jawab :

- Boleh selama hal itu sudah menjadi tradisi dan tidak ada yang menyingkari.

❖ بغية المسترشدين (ص ٨٢) دار الكتب العلمية

(مَسْأَلَةٌ : ب) لَيْسَتْ الْحَوَائِي الْمَعْرُوفَةُ وَرَوَائِبُهَا مِنْ رَحْبَةِ الْمَسْجِدِ وَلَا حَرِيمِهِ ، بَلْ هِيَ مُسْتَقِلَّةٌ لِمَا وَضِعَتْ لَهُ ، وَتُسْتَعْمَلُ كُلُّ عَلَى مَا عُمِدَ فِيهِ بِلَا تَكْثِيرٍ وَمِنْ ذَلِكَ التَّبَوُّلُ فِي مَضَارِيهَا وَمُكُّ الْجَنْبِ فِيهَا وَلَا تَحْتَاجُ إِلَى مَعْرِفَةِ نَصِّ مَنْ رَاقَفَهَا ، إِذِ الْعُرْفُ كَافٍ فِي ذَلِكَ ، وَتَجُوزُ الْإِسْتِنْجَاءُ وَغَسْلُ النَّجَاسَةِ الْحَقِيقَةِ مِنْهَا وَأَمَّا الْمَمَرُ مِنَ الْمُطَاهِرِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَمَا اتَّصَلَ بِالْمَسْجِدِ مَسْجِدٌ وَمَا فَصَلَ بَيْنَهُمَا بِطَرِيقٍ مُعْتَرِضَةٍ فَلَا ، وَأُطْلِقَ ابْنُ مَرْزُوقٍ عَدَمَ الْمَسْجِدِيَّةِ فِيهِ مُطْلَقًا لِلْعُرْفِ.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٣١٠) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا حَقِيقَةُ رَحْبَةِ الْمَسْجِدِ وَمَا الْفَرْقُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَرِيمِهِ وَهَلْ لِكُلِّ مِنْهُمَا حُكْمُ الْمَسْجِدِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ وَمِنْ الْمُهِّمِ بَيَانُ حَقِيقَةِ هَذِهِ الرَّحْبَةِ ثُمَّ نَقَلَ عَنْ صَاحِبِ الشَّامِلِ وَالتَّبَيَانِ أَنَّهَا مَا كَانَ مُضَافًا إِلَى الْمَسْجِدِ مُحْجَرًا عَلَيْهِ لِأَجْلِهِ وَأَنَّهَا مِنْهُ وَأَنَّ صَاحِبَ التَّبَيَانِ وَغَيْرَهُ نَقَلُوا عَنْ نَصِّ الشَّافِعِيِّ وَغَيْرِهِ صَحَّةَ الْإِعْتِكَافِ فِيهَا قَالَ التَّوْرِيُّ وَاتَّفَقَ الْأَصْحَابُ عَلَى أَنَّ الْمَأْمُومَ لَوْ صَلَّى فِيهَا مُقْتَدِيًا بِإِمَامِ الْمَسْجِدِ صَحَّ وَإِنْ حَالَ بَيْنَهُمَا حَائِلٌ يَمْنَعُ الْإِسْتِظْرَاقَ لِأَنَّهَا مِنْهُ كَمَا مَرَّ قَالَ وَذَكَرَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ أَنَّ الْمَحَلَّ الَّذِي يَبَازِ جَامِعٌ دِمَشْقَ الْمُسَمَّى بِبَابِ السَّاعَاتِ رَحْبَةً وَخَالَفَهُ ابْنُ الصَّلَاحِ ذَاهِبًا إِلَى أَنَّهَا صَحْنُ الْمَسْجِدِ وَطَالَ النِّزَاعُ بَيْنَهُمَا وَالصَّحِيحُ الْأَوَّلُ وَتَأَمَّلْتُ مَا صَنَعَهُ أَبُو عَمْرٍو وَاسْتَدْلَاهُ فَلَمْ أَرْ فِيهِ دَلَالََةً عَلَى الْمَقْصُودِ هـ وَلَيْسَتْ تُوجَدُ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَصُورَتُهَا أَنْ يَقِفَ الْإِنْسَانُ بَقُوعَةٍ مَحْدُودَةٍ مَسْجِدًا ثُمَّ يَتْرُكُ مِنْهَا قِطْعَةً أَمَامَ الْبَابِ فَإِنْ لَمْ يَتْرُكْ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ لَهُ رَحْبَةٌ وَكَانَ لَهُ حَرِيمٌ أَمَا لَوْ وَقَفَ ذَارًا

مَحْفُوقَةٌ بِالْمُؤَرِّ مَسْجِدًا فَهَذَا لَا رَحْبَةَ لَهُ وَلَا حَرِيمَ بِحِلَافٍ مَا إِذَا كَانَ بِجَانِبِهَا مَوَاتٌ فَإِنَّهُ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَكُونَ لَهُ رَحْبَةٌ وَحَرِيمٌ وَيَجِبُ عَلَى النَّاطِرِ تَمْيِيزُهَا مِنْهُ فَإِنْ لَهَا حُكْمُ الْمَسْجِدِ دُونَهُ وَهُوَ مَا يُخْتِاجُ إِلَيْهِ لَطَرُجُ الْقِيَامَاتِ وَالزِّيَالَاتِ.

♦ فتح المعين مع حاشية إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ٢٠٣) دار الفكر

تَنْبِيهِ حَيْثُ أَجْمَلَ الْوَاقِفُ شَرْطَهُ أَتَبَعَ فِيهِ الْعُرْفَ الْمَطْرُودَ فِي زَمَانِهِ لِأَنَّهُ بِمَنْزِلَةِ شَرْطِهِ ثُمَّ مَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ وَمِنْ ثَمَّ امْتَنَعَ فِي السَّقَايَاتِ الْمُسَبَّلَةِ عَلَى الطَّرِيقِ غَيْرِ الشُّرْبِ وَنَقْلِ الْمَاءِ مِنْهَا وَلَوْ لِلشُّرْبِ وَبَحَثَ بَعْضُهُمْ حُرْمَةَ نَحْوِ بَصَاقٍ وَعَسَلٍ وَسَخٍ فِي مَاءٍ مُظْهِرَةِ الْمَسْجِدِ وَإِنْ كَثُرَ (وَسُئِلَ) الْعَلَامَةُ الظَّنْبَاوِيُّ عَنِ الْجُرَّائِي وَالْجَرَّارِ الَّتِي عِنْدَ الْمَسَاجِدِ فِيهَا الْمَاءُ إِذَا لَمْ يُعْلَمَ أَنَّهَا مَوْقُوقَةٌ لِلشُّرْبِ أَوْ الْوُضُوءِ أَوْ الْغُسْلِ الْوَاجِبِ أَوْ الْمَسْنُونِ أَوْ غَسْلِ النَّجَاسَةِ (فَأَجَابَ) إِنَّهُ إِذَا دَلَّتْ قَرِينَةٌ عَلَى أَنَّ الْمَاءَ مَوْضُوعٌ لِتَعْمِيمِ الْإِنْتِفَاعِ جَارٍ جَمِيعٍ مَا ذَكَرَ مِنَ الشُّرْبِ وَغَسْلِ النَّجَاسَةِ وَغَسْلِ الْحِنَابَةِ وَغَيْرِهَا وَمِثَالُ الْقَرِينَةِ جُرْيَانُ النَّاسِ عَلَى تَعْمِيمِ الْإِنْتِفَاعِ مِنْ غَيْرِ نَكِيرٍ مِنْ قَعْنِهِ وَغَيْرِهِ إِذَا الظَّاهِرُ مِنْ عَدَمِ التَّكْيِيرِ أَنَّهُمْ أَقْدَمُوا عَلَى تَعْمِيمِ الْإِنْتِفَاعِ بِالْمَاءِ يَغْسِلُ وَشَرِبَ وَوَضَعَهُ وَغَسَلَ النَّجَاسَةَ فَمِثْلُ هَذَا يُقَالُ بِالْجَوَازِ وَقَالَ إِنَّ فَتَوَى الْعَلَامَةِ عَبْدِ اللَّهِ بِاتَّخِذَةِ يُوَافِقُ مَا ذَكَرَهُ انْتَهَى. قَوْلُهُ: (وَسُئِلَ الْعَلَامَةُ الظَّنْبَاوِيُّ عَنِ الْجُرَّائِي وَالْجَرَّارِ) أَيِ عَنِ اسْتِعْمَالِ مَا فِيهِمَا مِنَ الْمَاءِ اسْتِعْمَالًا عَامًّا لِلشُّرْبِ وَالْوُضُوءِ وَغَسْلِ النَّجَاسَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ، هَلْ يَجُوزُ أَمْ لَا ؟ فَالْمَسْئُولُ عَنْهُ مَقْدَرُ يَدُلُّ عَلَيْهِ سِيَاقُ الْكَلَامِ وَالْجُرَّائِي، حَفَرُ يَوْضَعُ فِيهَا الْمَاءُ، وَالْجَرَّارُ، أَوَانٌ مِنَ الْحَزَفِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وقوله: وغيرها) أَيِ كَغَسْلِ الْوَسَخِ الظَّاهِرِ (قوله: جريان الناس) أَيِ ذَهَابِهَا وَاسْتِمْرَارِهَا. (وقوله: على تعميم الانتفاع) أَيِ بِالْمَاءِ الْمَذْكُورِ (وقوله: من غير نكير) أَيِ إِنْكَارٍ. (وقوله: من فقيهه) مُتَعَلِّقٌ بِنَكِيرِهِ وَقَوْلُهُ أَنَّهُمْ الْخ، ظَاهِرٌ صَنِيعُهُ أَنَّ الضَّمِيرَ يَعُودُ عَلَى النَّاسِ، وَهُوَ لَا يَصِحُّ، لِأَنَّهُ يَلْزَمُ عَلَيْهِ تَغْلِيلُ الشَّيْءِ بِنَفْسِهِ، إِذِ الْمَعْنَى عَلَيْهِ، وَمِثَالُ الْقَرِينَةِ جُرْيَانُ النَّاسِ الْخ، لِأَنَّ النَّاسَ أَقْدَمُوا الْخ. وَلَا فَائِدَةَ فِي ذَلِكَ، فَيَتَعَيَّنُ إِرْجَاعُهُ إِلَى مَعْلُومٍ مِنَ السِّيَاقِ وَهُوَ الْوَاقِفُونَ. وَقَوْلُهُ أَقْدَمُوا أَيِ رَضُوا كَمَا فِي الْمِصْبَاحِ، وَبِعَارِئِهِ، وَأَقْدَمَ عَلَى الْعَيْبِ إِقْدَامًا كِنَايَةً عَنِ الرِّضَا بِهِ. وَالْمُرَادُ أَنَّ جُرْيَانُ النَّاسِ عَلَى عُمُومِ الْإِنْتِفَاعِ بِهِ قَرِينَةٌ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّ الْوَاقِفَ رَاضٍ بِهِ.

- b. Diperbolehkan selain memindah peralatannya dengan mempertimbangkan 'urf atau kebiasaan yang berlaku dimasyarakat setempat.

♦ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٣ / ص ٢٦٦) ط دار الفكر

وَسُئِلَ عَنِ الْمَاءِ الْمُتَصَدَّقِ بِهِ لِلظُّهْرِ فِي الْمَسَاجِدِ عِنْدَنَا هَلْ يَجُوزُ لِأَحَدٍ نَقْلُهُ إِلَى خَلْوَتِهِ وَادِّخَارِهِ فِيهَا لِلظُّهْرِ بِهِ مَعَ مَنَعِ النَّاسِ مِنْهُ وَالْحَاجَةُ إِلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ وَهَلْ يَجُوزُ مَعَ عَدَمِ ذَلِكَ أَوْ لَا فَأَجَابَ بِأَنَّ مَنْ تَصَدَّقَ بِمَاءٍ أَوْ وَقَفَ مَا يَخْصُلُ مِنْهُ الظُّهْرُ بِمَسْجِدٍ كَذَا لَمْ يَجْزُ نَقْلُهُ مِنْهُ لِيُظَاهَرَهُ وَلَا لِغَيْرِهَا مَنِعُ النَّاسِ مِنْهُ أَوْ لَا لِأَنَّ الْمَاءَ الْمُسَبَّلَ يَحْرُمُ نَقْلُهُ عَنْهُ إِلَى مَحَلٍّ آخَرَ لَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ كَالْخَلْوَةِ الْمَذْكُورَةِ فِي السُّؤَالِ نَعَمْ مَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَتَوَضَّأَ مِنْهُ لَا يَلْزَمُهُ الصَّلَاةُ فِيهِ وَإِنْ اخْتَلَّ أَنَّ الْوَاقِفَ أَرَادَ ذَلِكَ تَكْثِيرًا لِقَوَائِهِ لِأَنَّ لَفْظَهُ يَقْصُرُ عَمَّا يُفْهَمُ ذَلِكَ هَذَا كُلُّهُ إِنْ لَمْ يَطْرُدْ عُرْفٌ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَتَعْلَمَهُ وَإِلَّا نَزَلَ وَقَفُّهُ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ مُنْزَلٌ مَنَزِلَةً شَرْطِيَّةً.

2. Mengembangkan Uang Masjid

Melihat dan masjid yang berada ditangan pak Karman selaku ketua ta'mir masjid fadlillah, memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha mereka dengan cara memakai uang masjid. Praktek lapangannya pak Karman menjalankan uang masjid dengan transaksi bagi hasil antara masjid dan fihak pelaksana lapangan.

Soal : Bolehkah menjalankan usaha dengan memakai uang masjid dengan syarat bagi hasil antara pengusaha dan masjid?

Jawab : Tafshil:

- Boleh kalau memang uang tersebut merupakan mauhub lil masjid.
- Khilaf kalau memang uang tersebut merupakan hasil dari mauquf lil masjid.

• حاشية الجمل على شرح المنهج الطلاب (ج ٣ / ص ٣٤٨) دار الفكر

(فَرَعٌ) يَجُوزُ أَنْ يَذْفَعَهُ قِرَاضًا، وَلَا يَأْذَنُ فِي النَّسِيئَةِ وَحُكْمُ مَالِ الْوَقْفِ حُكْمُ مَالِ الطِّفْلِ. اهـ بِرِمَاوِي

• حاشيتا قليموي وعميرة (ج ٣ / ص ١٠٩) دار الفكر - بيروت

تَنْبِيهُ لَوْ زَادَ رِبْعُ مَا وَقَفَ عَلَى الْمَسْجِدِ لِمَصَالِحِهِ أَوْ مُطْلَقًا أُدْخِلَ لِعِمَارَتِهِ وَلَهُ شِرَاءُ شَيْءٍ بِهِ مِمَّا فِيهِ زِيَادَةٌ عَلَيْهِ، وَلَوْ زَادَ رِبْعُ مَا وَقَفَ لِعِمَارَتِهِ لَمْ يُشْتَرِ مِنْهُ شَيْءٌ وَيَقْدَمُ عِمَارَةُ عَقَارِهِ عَلَى عِمَارَتِهِ وَعَلَى الْمُسْتَحِقِّينَ، وَإِنْ لَمْ يَشْتَرِ طَرَفُ الْوَقْفِ كَذَا فِي الْعُقَابِ وَيَجِبُ عَلَى نَاطِلِ الْوَقْفِ ادِّخَارُ شَيْءٍ مِمَّا زَادَ مِنْ غَلَّتِهِ لِعِمَارَتِهِ وَشِرَاءُ عَقَارٍ بِبَاقِيهِ وَأَقْنَى بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ بِجَوَازِ الْإِتْجَارِ فِيهِ إِنْ كَانَ مِنْ وَقْفِ مَسْجِدٍ وَإِلَّا فَلَا وَسَيَأْتِي أَقْرَاضُهُ

• أسنى المطالب (ج ٢ / ص ٤٧٤) دار الكتاب الإسلامي

(وَالْحَضَرُ الْمُوهُوَّةُ) أَوْ الْمُشْتَرَاءُ (لِلْمَسْجِدِ تَبَاعٌ لِلْحَاجَةِ لَا) الْحَضَرُ (الْمَوْقُوفَةُ) كَسَائِرِ الْمَوْقُوفَاتِ (فَلَوْ ذَهَبَ جَمَالُهَا وَتَفَعُّهَا يَبْعَثُ) إِذَا كَانَتْ الْمَصْلَحَةُ فِي بَيْعِهَا لِكَلَّا تَضِيعَ وَتُضَيِّقُ الْمَكَانَ بِلَا فَائِدَةٍ.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٣ / ص ٢٨٥) دار الفكر

وَسُئِلَ عَنْ وَقْفٍ عَلَى عِمَارَةِ الْمَسْجِدِ هَلْ يَجُوزُ صَرْفُ الرِّبْعِ إِلَى تَحْوِ نَفْسِهِ وَمُؤَدِّيهِ وَقَوَامِهِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ لَا يَجُوزُ صَرْفُهُ إِلَى النَّفْسِ وَالتَّزْوِيقِ قَالَهُ فِي الرُّوضَةِ قَالَ وَفِي الْعِدَّةِ أَيْ وَالْحَاوِي وَلَا إِلَى أَيْمَتِهِ وَمُؤَدِّيهِ وَيَجُوزُ إِلَى قَوَامِهِ وَالْفَرْقُ أَنَّ الْقِيمَ لِحِفْظِ الْعِمَارَةِ وَاخْتِصَاصِ الْأَيْمَةِ وَالْمُؤَدِّيَيْنَ بِأَحْوَالِ الْمُصَلِّينَ قَالَ وَلَا يَشْتَرِي مِنَ الدُّهْنِ بِخِلَافِ الْبَوَارِي قَالَ الرَّافِعِيُّ وَكَانَ الْفَرْقُ أَنَّ مَا يُفَرِّشُ حَافِظَ الْعِمَارَةِ وَمَنْفَعَةُ الدُّهْنِ تَخْتَصُّ بِالْمُصَلِّيِّ قَالَ الزُّرْكَشِيُّ وَعَبِيرُهُ وَالَّذِي ذَكَرَهُ صَاحِبُ التَّهْذِيبِ وَأَكْثَرُ مَنْ تَعَرَّضَ لِلْمَسْأَلَةِ أَنَّهُ لَا يَشْتَرِي بِهِ الدُّهْنُ وَلَا الْحَضَرُ وَالتَّجْصِصُ الَّذِي فِيهِ أَحْكَامُ مَعْدُودٍ مِنَ الْعِمَارَاتِ وَلَوْ وَقَفَ عَلَى مَصْلَحَتِهِ لَمْ يُصْرَفْ إِلَى النَّفْسِ وَالتَّزْوِيقِ أَيْضًا وَتَجُوزُ عِمَارَتُهُ وَشِرَاءُ الْحَضَرِ وَالدُّهْنِ وَتَحْوِهُمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ وَالْقِيَّاسُ جَوَازُ الصَّرْفِ إِلَى الْإِمَامِ وَالْمُؤَدِّي أَيْضًا وَلَوْ وَقَفَ عَلَى الْمَسْجِدِ مُطْلَقًا صَحَّ قَالَ الْبَغَوِيُّ وَهُوَ كَمَا لَوْ وَقَفَ عَلَى عِمَارَتِهِ وَفِي الْحُجْرَانِيَّاتِ حِكَايَةُ وَجْهَيْنِ فِي جَوَازِ الصَّرْفِ إِلَى النَّفْسِ وَالتَّزْوِيقِ وَالْمُعْتَمَدُ الْأَوَّلُ وَمَا فَضَّلَ عَنِ الْعِمَارَةِ قَالَ ابْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ يُحْفَظُ لِلْمَسْجِدِ وَقَالَ ابْنُ الْقَطَّانِ يَشْتَرِي بِهِ عَقَارًا وَيُوقَفُ لَهُ.

3. Status Karpet Yang Diberikan Ke Masjid

Melihat perkembangan ramainya jamaah yang mengikuti shalat di masjid mengakibatkan sebagian jamaah tidak mendapatkan bagian karpet yang memang hanya ada di barisan terdepan, akhirnya pak Sholikin berinisiatif untuk menambah karpet pada masjid tersebut. Namun dalam praktek pemberiannya, ia hanya mengungkapkan kata-kata "Aku sedekahkan karpet ini pada masjid itu".

Soal : Apakah status karpet yang diberikan pak sholikin termasuk waqof?

Jawab : Tidak termasuk wakaf, kecuali Solikin niat mewakafkan karpet tersebut.

❖ بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ٣٥١) دار الكتب العلمية

(مسألة : ب) : قَالَ : وَقَفْتُ هَذَا لِلَّهِ تَعَالَى وَلَمْ يُبَيِّنِ الْمَصْرَفَ ، اعْتَمَدَ ابْنُ حَجَرٍ عَدَمَ صِحَّةِ الْوَقْفِ ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ وَقَفْتُهُ لِسَبِيلِ اللَّهِ بِأَنْ لِسَبِيلِ اللَّهِ مَصْرَفًا مَعْلُومًا يُحْمَلُ الْوَقْفُ عَلَيْهِ ، قَالَ : وَإِنَّمَا صَحَّ أَوْصِيْتُ بِهِ لِأَنَّ الْعَالِبَ صَرَفُهَا لِلْفُقَرَاءِ ، وَاعْتَمَدَ أَبُو مُحَرَّمَةَ صِحَّةَ الْوَقْفِ الْمَذْكُورِ كَالْوَصِيَّةِ ، وَجَعَلَ مَصْرَفَهُ وَجُوهَ الْقُرْبِ وَإِلَيْهِ أَمِيلٌ ، وَلَوْ قَالَ : تَصَدَّقْتُ بِكَذَا عَلَى مَسْجِدٍ كَذَا ، وَلَمْ يَقُلْ بَعْدَهُ صَدَقَةٌ مُحَبُّوسَةٌ أَوْ مُسَبَّلَةٌ أَوْ مَوْقُوفَةٌ أَوْ لَا تُبَاعُ أَوْ مُحَرَّمَةٌ وَتَحْوِهَا كَانَ كِتَابَةً فِي الْوَقْفِ ، فَإِنْ عَلِمْتَ نِيَّتَهُ ، وَإِلَّا فَتَمْلِكُ تَحْضِ الْمَسْجِدِ فَيَجُوزُ بَيْنَهُ وَالْمُبَادَلَةُ بِهِ بِشَرْطِهِ ، بَلْ قَدْ يَجِبُ تَحْوُ السَّيِّعِ إِنْ خِيفَ اسْتِثْلَاءُ ظَالِمٍ عَلَيْهِ ، وَيُصْرَفُ مَا اشْتَرَاهُ أَوْ اسْتَبَدَّلَهُ مَصْرَفَ الْأَوَّلِ .

4. Syarat Pelebaran Masjid.

Wakafan merupakan sesuatu yang tidak dapat di utik-utik. Namun kenyataan berkata lain. Sebut saja Dusun Binong, semakin lama, semakin banyak penduduk yang menghuni. Hal ini mengakibatkan tidak muatnya masjid untuk menampung jamaah terutama saat jumat dan hari raya, akhirnya masyarakat memutuskan untuk merenovasi masjid agar para jamaah bisa berada didalam masjid.

Soal : Benar dan bolehkah apa yang dilakukan oleh masyarakat dusun binong diatas?

Jawab : Apa yang dilakukan oleh masyarakat Binong diperbolehkan, namun harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- ➡ Harus ada idzin dari ta'mir masjid.
- ➡ Harus ada idzin dari lembaga yang mengurus harta waqafan.

Nb: Kalau keduanya tidak ada, maka disyaratkan orang yang merealisasikan perenovasian harus orang adil dan ada kemaslahatan dalam pelebaran.

❖ بغية المسترشدين (ص ٦٥) ط دار الفكر

يُحَرِّمُ تَطْيِينَ الْمَسْجِدِ بِالْأَجْرِ النَّجِسِ وَيُكْفِرُهُ بِنَاؤُهُ بِهِ وَنَصَّ بَعْضُهُمْ عَلَى الْحُرْمَةِ أَيْضًا وَيَجُوزُ تَوْسِيعُ الْمَسْجِدِ وَتَغْيِيرُ بَنَائِهِ بِتَحْوِ رَفْعِهِ لِلْحَاجَةِ بِشَرْطِ إِذْنِ النَّاطِقِ مِنْ جِهَةِ الْوَاقِفِ ثُمَّ الْحَاسِمِ الْأَهْلِ فَإِنْ لَمْ يُوْجَدْ وَكَانَ الْمَوْسِعُ ذَا عَدَالَةٍ وَرَأَى مَصْلَحَةً بِحَيْثُ يَغْلِبُ عَلَى الظَّنِّ أَنَّهُ لَوْ كَانَ الْوَاقِفُ حَيًّا لَرَضَى بِهِ جَارَ وَلَا يَحْتَاجُ إِلَى إِذْنِ وَرَثَةِ الْوَاقِفِ إِذَا لَمْ يُشَرْطْ لَهُمُ التَّنْظَرُ وَلَوْ وَقَفَ مَا حَوَالَيْهِ مَرَافِقِي لَهُ جَارَ تَوْسِيعُهُ مِنْهُ أَيْضًا إِنْ شَرَطَ الْوَاقِفُ التَّوَسُّعَ مِنْهَا عِنْدَ الْحَاجَةِ أَوْ اطَّرَدَ بِهِ عَرُفٌ لِأَنَّ الْعَادَةَ الْمُفْتَرَّةَ بِالْوَقْفِ مُنْزَلَةٌ مُنْزَلَةً شَرْطِيَّةً وَكَذَا إِذَا جَعَلَ لِمَنْ يَتَوَلَّاهُ أَنْ يَفْعَلَ مَا رَأَى مَصْلَحَةً أَوْ

اَفْتَضَى نَظَرَ الْمُتَوَلَّى بِدِلَالَةِ الْحَالِ ذَلِكَ وَلَا تَصِيرُ الزِّيَادَةُ الْمَذْكُورَةُ مَسْجِدًا إِلَّا بِالتَّلَفُّظِ بِوَقْفِهَا أَوْ مَا قَامَ مَقَامَهُ كِإِشَارَةِ الْآخَرِينَ وَكَالْبِنَاءِ فِي الْمَوَاتِ بِنِيَّةِ الْمَسْجِدِيَّةِ نَعَمْ يُنْدَبُ تَقْدِيمُ الدَّخْلِ فِيهَا يَمِينُهُ وَالْخَارِجُ بِسَارَةٍ إِنْ أَخْفَنَّا مَوْضِعَ الصَّلَاةِ فِي ذَلِكَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ مَا بَحَثَهُ الْأُسْتَوِيُّ. اهـ

5. Tikar Masjid Yang Sudah Rusak.

Tikar wakafan untuk masjid yang sudah usang dan rusak bila dibiarkan tentu hanya akan *ngebak-ngebaki* masjid saja, kerana hal inilah maka ta'mir berinisiatif untuk menjualnya walaupun dengan harga yang sangat miring.

Soal : Bolehkah tikar atau karpet tersebut dijual?

Jawab : Boleh.

❖ روضة الطالبين - (ص ٩٥٣) دار ابن حزم

قَرَعَ حَصْرُ الْمَسْجِدِ إِذَا بَلَيْتَ وَنَحَاتَهُ أَخْشَابُ إِذَا نَخَرَتْ وَأَسْتَارُ الْكَعْبَةِ إِذَا لَمْ يَبْقَ فِيهَا مَنْفَعَةٌ وَلَا جَمَالٌ فِي جَوَازِ بَيْنِهَا وَجِهَانِ أَصْحُهُمَا تَبَاعٌ لِغَلَا تَضْيِيعٍ وَتَضْيِيقِ الْمَكَانِ بِلَا فَائِدَةٍ وَالثَّانِي لَا تَبَاعٌ بَلْ تُتْرَكُ بِحَالِهَا أَبَدًا وَعَلَى الْأَوَّلِ قَالُوا يُضَرَفُ نَمَتُهَا فِي مَصَالِحِ الْمَسْجِدِ وَالْقِيَاسُ أَنْ يُشْتَرَى بِتَمَنِ الْحَصِيرِ حَصِيرٌ وَلَا يُضَرَفُ فِي مَصْلَحَةٍ أُخْرَى وَنُشِبُهُ أَنْ يَكُونَ هُوَ الْمُرَادُ بِإِظْلَامِهِمْ.

6. Status Uang Kotak Amal.

Berbagai cara digunakan untuk menyelesaikan pembangunan sebuah masjid. Hal itu juga dirasakan oleh bang Madit, meskipun ia sudah tidak lagi kaya ia punya cara lain untuk menyelesaikan pembangunan masjid didesanya. Yaitu dengan memasang banyak kotak amal yang bertuliskan "AMAL JARIYAH" dipinggir-pinggir jalan raya.

Soal : Apakah uang yang disedekahkan dikotak amal tersebut termasuk amal jariyah yang pahalanya selalu mengalir?

Jawab : Tidak, karena amal jaryiah itu cuma ada dalam perwakafan, sedangkan uang tidak termasuk dalam kriteria barang yang bisa diwakafkan.

❖ فتح المعين مع حاشية إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ١٨٦-١٨٧) دار ابن عبود

الْوَقْفُ هُوَ لَعْنَةُ الْخَبْسِ وَشَرْعًا حَبْسُ مَالٍ يُمَكِّنُ الْاِئْتِمَاعَ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ بِقَطْعِ النَّصْرِ فِي رَقَبَتِهِ عَلَى مَصْرَفٍ مُبَاجٍ وَجَهَةٍ وَالْأَصْلُ فِيهِ خَبْرُ مُسْلِمٍ إِذَا مَاتَ الْمُسْلِمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثِ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ أَوْ مُسْلِمٍ يَدْعُو لَهُ وَحَمَلُ الْعُلَمَاءِ الصَّدَقَةَ الْجَارِيَةَ عَلَى الْوَقْفِ دُونَ نَحْوِ الْوَصِيَّةِ بِالْمَنَافِعِ الْمُبَاحَةِ (وَقَوْلُهُ: يُمَكِّنُ الْاِئْتِمَاعَ بِهِ الْخ) تَيَّانٌ لِمُعْظَمِ الشُّرُوطِ، وَالْمُرَادُ بِالْمَالِ، الْعَيْنُ الْمُعَيَّنَةُ بِشَرْطِهَا الْآتِي، غَيْرِ الدَّرَاهِمِ وَالْدَّنَانِيرِ، لِأَنَّهَا تَنْعَدُ بِصَرَفِهَا، فَلَا يَبْقَى لَهَا عَيْنٌ مَوْجُودَةٌ، - أَيْ إِنْ قَالَ - (قَوْلُهُ: عَلَى الْوَقْفِ) قَالَ فِي الْمَعْنَى: وَالصَّدَقَةُ الْجَارِيَةُ مَحْمُولَةٌ عِنْدَ الْعُلَمَاءِ عَلَى الْوَقْفِ، كَمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ، فَإِنَّ غَيْرَهُ مِنَ الصَّدَقَاتِ لَيْسَتْ جَارِيَةً، بَلْ يَمْلِكُ الْمُتَصَدِّقُ عَلَيْهِ أَعْيَانَهَا وَمَنَافِعَهَا تَاجِرًا. وَأَمَّا الْوَصِيَّةُ بِالْمَنَافِعِ، وَإِنْ شَمِلَتْهَا الْحَدِيثُ، فَهِيَ نَادِرَةٌ، فَحَمَلُ الصَّدَقَةِ فِي الْحَدِيثِ عَلَى الْوَقْفِ أَوَّلَى. اهـ.

وَقَالَ الْبَجِيرِي: مَا الْمَانِعُ مِنْ حَمْلِ الصَّدَقَةِ الْحَارِيَةِ عَلَى بَقِيَّةِ الْعَشْرَةِ الَّتِي ذَكَرُوا أَنَّهَا لَا تَنْقَطِعُ بِمَوْتِ ابْنِ آدَمَ؟ وَلَعَلَّ الشَّارِحَ تَبَرَّأَ مِنْ حَمْلِهَا عَلَى الْوَقْفِ بِخُصُوصِهِ بِقَوْلِهِ مُحْمُولَةٌ عِنْدَ الْعُلَمَاءِ إِشَارَةً إِلَى أَنَّهُ يُمَكِّنُ حَمْلَهَا عَلَى جَمِيعِهَا. اهـ

7. Status Pohon Yang Berada Di Pemakaman Umum.

Pemakaman umum merupakan salah satu hal yang sudah seharusnya ada di satu daerah. Di pemakaman ini, orang yang sudah meninggal bisa langsung dikebumikan tanpa harus meminta izin terlebih dahulu kepada masyarakat setempat. Ironisnya, pemakaman seperti ini biasanya tidak terawat sehingga banyak pohon-pohon besar tumbuh dengan sendirinya dan mengotori lahan pemakaman tersebut.

Soal : Bolehkah pemerintah setempat menebang pohon-pohon itu demi kenyamanan sebuah pemakaman umum?

Jawab : Tidak, kecuali bila pohon telah roboh.

✽ فتح المعين مع شرح إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ٣١٧-٣١٨) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) الْعَلَامَةُ الطَّنْبَدَاوِيُّ فِي شَجَرَةٍ تَبَتَّتْ بِمَقْبَرَةِ مُسَبَّلَةٍ وَلَمْ يَكُنْ لَهَا ثَمَرٌ يُنْتَفَعُ بِهِ إِلَّا أَنَّ بِهَا أَخْشَابًا كَثِيرَةً تَصْلُحُ لِلْبِنَاءِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهَا نَاطِرٌ خَاصٌّ، فَهَلْ لِلنَّاطِرِ الْعَامِ - أَيْ الْقَاضِي - بَيْعُهَا وَقَطْعُهَا وَصَرْفُ قِيَمَتِهَا إِلَى مَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ؟ (فَأَجَابَ) نَعَمْ: لِلْقَاضِي فِي الْمَقْبَرَةِ الْعَامَةِ الْمُسَبَّلَةِ بَيْعُهَا وَصَرْفُ ثَمَنِهَا فِي مَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ، كَثَرِ الشَّجَرَةِ الَّتِي لَهَا ثَمَرٌ، فَإِنْ صَرَفَهَا فِي مَصَالِحِ الْمَقْبَرَةِ أَوَّلَى هَذَا عِنْدَ سُقُوطِهَا بِنَحْوِ رِيحٍ. وَأَمَّا قَطْعُهَا مَعَ سَلَامَتِهَا فَيُظْهَرُ إِبْقَاؤُهَا لِلرَّفَقِ بِالزَّائِرِ وَالْمُسَيِّعِ. (قَوْلُهُ: تَبَتَّتْ بِمَقْبَرَةِ مُسَبَّلَةٍ) أَيْ غَيْرِ مَمْلُوكَةٍ. -إلى ان قال- (وَقَوْلُهُ: بِنَحْوِ رِيحٍ) أَيْ كَسِيلٍ.

8. Buah Yang Terdapat Di Kuburan.

Sering kita melihat ada banyak pepohonan yang tumbuh liar di tempat pemakaman umum. Di antara pepohonan itu ada juga yang berbuah seperti pohon mangga, jambu, pohon baleci dan lain sebagainya.

Soal : Bagaimanakah hukum memakan buah-buahan yang berada di pemakaman umum?

Jawab : Boleh.

✽ فتح المعين مع إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ٢١٦)

(قَرَأَ) ثَمَرَ الشَّجَرِ الثَّابِتِ بِالْمَقْبَرَةِ الْمُبَاحَةِ مُبَاحٌ وَصَرْفُهُ لِمَصَالِحِهَا أَوَّلَى، وَثَمَرُ الْمَغْرُوسِ فِي الْمَسْجِدِ مِلْكُهُ إِنْ غُرِسَ لَهُ، فَيُصْرَفُ لِمَصَالِحِهِ. وَإِنْ غُرِسَ لِيُؤْكَلَ أَوْ جُهْلَ الْحَالِ فَمُبَاحٌ. (قَوْلُهُ: ثَمَرُ الشَّجَرِ الثَّابِتِ بِالْمَقْبَرَةِ الْمُبَاحَةِ) أَيْ لِدَفْنِ الْمُسْلِمِينَ فِيهَا بِأَنْ كَانَتْ مَوْقُوفَةً أَوْ مُسَبَّلَةً لِذَلِكَ. وَخَرَجَ بِهَا: الْمَمْلُوكَةُ، فَإِنَّ ثَمَرَ الشَّجَرِ الثَّابِتِ فِيهَا مَمْلُوكٌ أَيْضًا، وَقَوْلُهُ مُبَاحٌ، خَبَرٌ ثَمَرٌ، أَيْ فَيَجُوزُ لِكُلِّ أَحَدٍ أَلَا كُلُّ مِنْهُ.

9. Menjual Belandar Masjid.

renofasi masjid adalah hal yang akhir-akhir ini marak terjadi dikalangan masyarakat. Sehingga, dampak dari hal itu adalah terbengkalainya perabotan masjid yang lama seperti kayu belandar, kusen-kusen dan lain sebagainya.

Soal : Bolehkah kita menjual benda-benda masjid seperti kayu belandar, kusen yang sudah tidak difungsikan?

Jawab : Boleh dan hasil dari penjualannya dialokasikan untuk masjid.

✽ حاشية الشرقاوى على التحرير (ج ٢ ص ٩) الحرمين

(وَ) يَبِيعُ (الْمُؤَوَّفُ) وَإِنْ أَشْرَفَ عَلَى الْحَرَابِ وَالْأَضْحِيَّةِ وَالْمَرْهُونِ بَعْدَ الْقَبْضِ بِلَا إِذْنٍ (قَوْلُهُ وَإِنْ أَشْرَفَ عَلَى الْحَرَابِ) أَيْ أَوْ لَمْ يَنْتَفِعْ بِهِ
أَصْلًا عَلَى الْمُعْتَمِدِ نَعَمْ نَحْوُ حَضِرِ بَلِيَّثٍ كَالْقَنَادِيلِ وَالْجُنُوزِ الْمُؤَوَّفَةِ وَلَا نَفْعَ فِيهَا يَجُوزُ بَيْعُهَا لِيُصْرَفَ ثَمَنُهَا فِي مَصَالِحِ الْمُؤَوَّفِ بِخِلَافِ الْعَقَارَاتِ وَالْكَلَامِ فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ أَمَّا هُوَ فَلَا يَصِحُّ بَيْعُهُ بِحَالٍ (قَوْلُهُ وَالْأَضْحِيَّةِ) أَيْ الْمُنْدُورَةُ مُطْلَقًا أَوْ الْمُتَطَوِّعَ بِهَا بَعْدَ دَنْجِهَا.

10. Sawah Wakafan Tetap Digarap Sebelum Dibangun.

Sebut saja Bapak Robeth, suatu hari beliau mewaqofkan lahan sawahnya untuk dibangun sebuah Madrasah. Namun, dalam shighotnya beliau mengatakan "Selagi sawahnya tersebut belum dibangun madarasah, maka sawahnya saya akan garap".

Soal : Sahkah wakafnya bapak Robeth seperti di atas dan bolehkah beliau menggarap sawah yang sudah diwakafkan tersebut?

Jawab : Wakafnya sah, dan pak Robeth boleh menggarap sawah tersebut.

✽ إغاثة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ ص ١٩٢)

(قوله: وَتَنْجِيزٌ) مَعْظُوفٌ عَلَى تَأْيِيدٍ: أَيْ وَشَرِطَ لَهُ تَنْجِيزٌ (قَوْلُهُ: فَلَا يَصِحُّ تَغْلِيظُهُ) أَيْ الْوَقْفُ، لِأَنَّهُ عَقْدٌ يَقْتَضِي إِزَالَهَ الْمِلْكِ فِي الْحَالِ، وَتَحْلَهُ أَيْضًا فِيمَا لَا يُضَاهِي التَّخْرِيرَ، فَلَوْ قَالَ إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَقَدْ جَعَلْتُ هَذَا الْمَكَانَ مَسْجِدًا، صَحَّ، كَمَا ذَكَرَهُ ابْنُ الرَّفْعَةِ، وَلَا يَصِيرُ مَسْجِدًا إِلَّا إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ وَأَقْبَهُمْ كَلَامُهُ أَنَّهُ لَوْ تَجَزَّ الْوَقْفُ وَعُلِقَ الْإِعْطَاءُ، صَحَّ، كَوَقْفَتُهُ عَلَى زَيْدٍ، وَلَا يُصْرَفُ إِلَيْهِ إِلَّا أَوَّلَ شَهْرِ كَذَا مَثَلًا، وَهُوَ كَذَلِكَ، كَمَا نَقَلَهُ الْبُجَيْرِيُّ، عَنِ الزَّرْكَشِيِّ، عَنِ الْقَاضِي حُسَيْنٍ.

✽ بغية المسترشدين - (ص ٣٥٢) دار الفكر

(مسألة): لَوْ تَجَزَّ الْوَقْفُ وَعُلِقَ الْإِعْطَاءُ لِلْمَوْقُوفِ عَلَيْهِ بِالْمَوْتِ جَازٌ، كَمَا نَقَلَهُ الزَّرْكَشِيُّ عَنِ الْقَاضِي حُسَيْنٍ، قَالَهُ فِي الْإِفْتِنَاحِ وَالْمُعْنَى، وَمِنْهُمَا التَّحْقِيقُ وَالنِّهَايَةُ قَالَا: وَعَلَيْهِ فَهُوَ كَالْوَصِيَّةِ أَهْ أَيْ فَيُسَلِّكُ بِهِ مَسْلُكَهَا فِي أَحْكَامِهَا كَالْمُعْلَقِ بِالْمَوْتِ. وَقَالَ (بِج): وَاسْتَشْكَلَ هَذَا بِأَنَّ مَنَافِعَ الْمُؤَوَّفِ لِلْوَقِيفِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ، فَمَا الْفَائِدَةُ لِلْفُقَرَاءِ فِي الْوَقْفِ؟ وَأُجِيبَ بِأَنَّ الْفَائِدَةَ فِيهِ لَهُمْ ائْتِمَالُ الْوَقْفِ إِلَيْهِمْ بَعْدَ مَوْتِهِ، وَهَذَا يُشَبِّهُ الْحَبْلَةَ فِي الْوَقْفِ عَلَى النَّفْسِ، لِأَنَّ الْفَائِدَةَ فِي هَذِهِ تَكُونُ لَهُ مُدَّةَ حَيَاتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَوْقُوفًا عَلَيْهِ مُدَّةَ حَيَاتِهِ فَهُوَ يُشَبِّهُهُ.

11. Barang Wakaf Diminta kembali.

Suatu hari bapak Amin mewakafkan tanahnya untuk dibangun sebuah Masjid. Sudah bertahun-tahun pak Amin menunggu, namun diatas tanah tersebut belum juga dibangun masjid. Melihat kondisi seperti ini, akhirnya pak Amin meminta kembali tanah tersebut.

Soal : Bolehkah pak Amin meminta kembali tanahnya dikarenakan belum juga di bangun masjid?

Jawab : Tidak boleh.

✽ فتح الجواد بشرح الإرشاد (ج ١ | ص ٦٢١-٦٦٢)

(الْوَقْفُ) بَعْدَ تَمَامِ شَرْطِهِ لَا زِمٌّ فِي الْحَالِ فَلَا يَصِحُّ الرَّجُوعُ عَنْهُ وَ(يُمنَعُ) لِلزُّومِ (تَصَرُّفًا نَاقَاةً) لِقَدْحِهِ فِي غَرَضِ الْوَاقِفِ أَوْ شَرْطُهُ وَإِنْ لَمْ يُحْكَمْ بِهِ وَلَا قَبْضُهُ الْمُسْتَحَقُّ كَالْعَيْتِ.

12. Bangunan Masjid Dipindah Untuk Membangun Mushalla.

Di zaman modern sekarang ini banyak sekali Masjid yang direnovasi mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya adalah Masjid Baiturrahman Desa Suka Makmur, ketika dalam tahap renovasi, banyak terlihat material-material masjid yang sudah menua seperti bata, kayu, lemari dan lain sebagainya. Melihat kondisi ini, akhirnya benda-benda tersebut dipindah ke Mushalla desa tersebut yang kebetulan juga sedang direnovasi.

Soal : Bolehkah memindah material-material masjid untuk dibangun Musholla?

Jawab : Tidak boleh.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦ / ص ٢٨٣) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَوْ انْتَهَدَمَ مَسْجِدٌ وَتَعَدَّرَتْ إِعَادَتُهُ لَمْ يُبْعَ بِحَالٍ) لِإِمْكَانِ الْإِنْتِفَاعِ بِهِ حَالًا بِالصَّلَاةِ فِي أَرْضِهِ وَبِهِ قَارَقَ مَا مَرَّ فِي الْقَرْسِ وَغَوَّهَ وَلَا يُنْقَضُ إِلَّا إِنْ خِيفَ عَلَى تَقْضِيهِ فَيُنْقَضُ وَيُحْفَظُ، أَوْ يُعْمَرُ بِهِ مَسْجِدٌ آخَرُ إِنْ رَأَاهُ الْحَاكِمُ، وَالْأَقْرَبُ إِلَيْهِ أَوَّلَى لَا نَحْوُ بَيْتٍ، أَوْ رِبَاطٍ قَالَ جَمْعٌ إِلَّا إِنْ تَعَدَّرَ الثَّقُلُ لِمَسْجِدٍ آخَرَ. (قَوْلُهُ: أَوْ يُعْمَرُ بِهِ مَسْجِدٌ آخَرَ الْخ) أَيُّ: وَيُضَرَفُ لِلثَّانِي جَمِيعَ مَا كَانَ يُضَرَفُ لِلأَوَّلِ مِنَ الْقِلَّةِ الْمُؤَقَّفَةِ عَلَيْهِ وَمِنْهُ بِالأَوَّلَى مَا لَوْ أَكَلَ الْبَحْرُ الْمَسْجِدَ فَتُنْقَلُ أَنْقَاضُهُ لِمَحَلٍّ آخَرَ وَيُفَعَّلُ بِغَلَّتِهِ مَا ذُكِرَ وَمِثْلُ الْمَسْجِدِ أَيْضًا غَيْرُهُ مِنَ الْمَدَارِسِ وَالرُّبُطِ وَأَضْرَحَةِ الْأَوْلِيَاءِ نَقَعْنَا اللَّهُ بِهِمْ فَيُنْقَلُ الْوَلِيُّ مِنْهَا إِلَى غَيْرِهَا لِلضَّرُورَةِ وَيُضَرَفُ عَلَى مَصَالِحِهِ بَعْدَ تَقْلِيهِ مَا كَانَ يُضَرَفُ عَلَيْهِ فِي تَحْلِيهِ الْأَوَّلِ اه ع ش (قَوْلُهُ: وَالْأَقْرَبُ الْخ) أَيُّ: الْمَسْجِدُ الْأَقْرَبُ اه ع ش (قَوْلُهُ: لَا نَحْوُ بَيْتٍ الْخ) عِبَارَةُ الْمُغْنِيِّ وَلَا يَبْنِي بِهِ بَيْتًا كَمَا لَا يَبْنِي بِنَقِصٍ بَيْتٍ خَرِبَتْ مَسْجِدًا بَلْ بَيْتًا أُخْرَى مُرَاعَاةً لِعَرَضِ الْوَاقِفِ مَا أَمَكَّنْ، وَلَوْ وَقَفَ عَلَى قَنْظَرَةٍ وَانْخَرَقَ الْوَادِي وَتَعَطَّلَتِ الْقَنْظَرَةُ وَاحْتِجَّ إِلَى قَنْظَرَةٍ أُخْرَى جَارَ نَقْلُهَا إِلَى مَحَلِّ الْحَاجَةِ، وَغَلَّةُ وَقْفِ الثَّغْرِ وَهُوَ الظَّرْفُ الْمَلَاصِقُ مِنْ بِلَادِنَا يَبْلَدُ الْكُفَّارِ إِذَا حَصَلَ فِيهِ الْأَمْنُ يَحْفَظُهَا النَّاطِرُ لِاحْتِمَالِ عَوْدِهِ نَغَرَاهُ (قَوْلُهُ: لَا نَحْوُ بَيْتٍ أَوْ رِبَاطٍ) أَيُّ: وَإِنْ كَانَا مُؤَقَّفَيْنِ اه ع ش.

13. Mengganti Nadhir Yang Nyleneh.

Pak Umar Adalah orang yang sangat kaya raya dan terkenal akan kederwawanannya. Semasa hidupnya pak Umar pernah mewakafkan satu hektar tanah untuk kepentingan Masjid di desanya dan beliau menunjuk pak Badrun sebagai nadhirnya (pengelola). Namun, setelah Pak Umar meninggal dunia, pak Badrun dalam mentasyarufkan harta wakaf tidak sesuai dengan semestinya. Akhirnya pengurus masjid dan masyarakat dibuat gerah oleh ulah pak Badrun tersebut dan menuntut agar pak badrun segera dipecat.

Soal :

- Bolehkah mengganti Nadhir sebagaimana deskripsi diatas?
- Siapakah yang berhak menggantinya mengingat pak Umar sudah meninggal dunia?

Jawab :

- Diperbolehkan memecat dan menggantinya dengan pengurus (Nadhir) baru.

✽ الموسوعة الفقهية الكويتية (ج ٣٠ / ص ٨٠)

عَزَلَ نَاطِرُ الْوَقْفِ: نَاطِرُ الْوَقْفِ إِمَّا أَنْ يَكُونَ أَصْلِيًّا أَوْ فَرْعِيًّا إِنْ كَانَ أَصْلِيًّا فَإِنَّ عَزْلَهُ يَكُونُ بِأَحَدِ أُمُورٍ ثَلَاثَةٍ: - بِعَزْلِهِ نَفْسَهُ عَنْ وَلَايَةِ الْوَقْفِ. بِمَوْتِهِ. - بِفَقْدِ شَرْطٍ مِنَ الشُّرُوطِ الَّتِي يَجِبُ تَحَقُّقُهَا فِيهِ، وَهِيَ: الْعَقْلُ، وَالْبُلُوغُ، وَالْعَدَالَةُ، وَالْكَفَاءَةُ، وَالْإِسْلَامُ (١). وَإِنْ كَانَ فَرْعِيًّا فَفِي عَزْلِهِ خِلَافٌ. وَتَفْصِيلُ ذَلِكَ يُنْظَرُ فِي مُصْطَلَحِ: (وَقْف).

✽ فتاوى الرمي - (ج ٣ / ص ٣٧٢) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(سُئِلَ) عَنْ وَاقِفٍ وَقَفَ وَقَفًا وَمَا ذُكِرَ فِي كِتَابٍ وَقَفِهِ وَقَفَتْ ذَلِكَ بِشَرْطٍ أَنْ تَكُونَ التَّوْلِيَةُ لِزَيْدٍ بِأَنْ قَالَ قَوَّضْتُ التَّوْلِيَةَ لِزَيْدٍ أَوْ جَعَلْتُهُ مُتَوَلِّيًا فَهَلْ لِلوَاقِفِ أَوْ لَوَلِيِّ الْأَمْرِ عَزْلُهُ وَنَصْبُ غَيْرِهِ أَمْ لَا وَإِذَا أَسْقَطَ الْمُتَوَلِّى التَّقْوِيضَ أَوْ الْجَعْلَ حَقَّهُ هَلْ يَسْقُطُ حَقُّهُ مِنَ التَّوْلِيَةِ وَالنَّظَرِ أَمْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) أَمَّا الْمَسْأَلَةُ الْأُولَى فَلِلْحَاكِمِ الْمُسْلِمِينَ عَزْلُ الْمَذْكُورِ مِنَ النَّظَرِ وَنَصْبُ غَيْرِهِ فِيهِ وَكَذَا الْوَاقِفُ إِنْ كَانَ شَرْطُ النَّظَرِ لِنَفْسِهِ حَالًا وَقَفِهِ وَإِلَّا فَلَا وَأَمَّا الثَّانِيَةُ فَإِذَا أَسْقَطَ النَّاطِرُ حَقَّهُ مِنَ النَّظَرِ انْعَزَلَ وَلِلْحَاكِمِ نَصْبُ غَيْرِهِ وَإِنْ كَانَ الْوَاقِفُ شَرْطَ نَظَرِهِ حَالًا الْوَاقِفُ ثُمَّ عَزَلَ نَفْسَهُ لَمْ يَكُنْ لِلوَاقِفِ نَصْبُ غَيْرِهِ فَإِنَّهُ لَا نَظَرَ لَهُ بَلْ يَنْصَبُ الْحَاكِمُ نَاطِرًا وَلَكِنَّهُ بَاقٍ عَلَى وَلَايَتِهِ .

- Yang berhak mengganti adalah hakim atau shulahail balad (ulama setempat).

✽ مجموع فتاوى للحبيب عبد الله بن عمر بن يحيى العلوى (ص ١٨٨)

وَأَمَّا غَيْرُ الْحَاكِمِ فَلَيْسَ لَهُ عَزْلٌ وَلَا تَوْلِيَةٌ إِذَا لَمْ يَشْرُطْ لَهُ الْوَاقِفُ لَكِنْ إِذَا عَلِمَ تَقْصِيرُ مُسْتَحِقِّ النَّظَرِ أَوْ تَعَدِّيهِ لِرِمَّةٍ أَنْ يَشْهَدَ بِذَلِكَ عِنْدَ الْحَاكِمِ حَسْبَهُ لِيَقُومَ بِالْحَقِّ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَاكِمٌ أَوْ كَانَ جَائِزًا لَرِمَ صَلَاحَهُ ذَلِكَ.

14. Madrasah Tidak Ada Santrinya.

Dizaman yang sudah maju sekarang ini, setiap orang dituntut agar pandai dalam masalah ilmu umum. Hal ini berdampak pada nasib madrasah diniah yang notabene adalah basis ilmu agama. Seperti yang terjadi diberbagai tempat. Disana ada sebuah madrasah yang sepi tidak ada santrinya sehingga problem ini membuat bingung dan dilema tersendiri bagi pengelola madrasah tersebut.

Soal : Dalam kondisi seperti di atas, wajibkah bagi pengelola madrasah untuk merawat bangunan tersebut padahal tidak ada yang memanfaatkannya sama sekali?

Jawab : Ya, tetap wajib merawat bangunan madrasah tersebut bila hal demikian adalah tindakan yang paling maslahah dan sesuai dengan tujuan waqif.

✽ روضة الطالبين (ج ١ / ص ٤٢٠) دار الكتب العلمية

لَوْ انْهَدَمَ الْمَسْجِدُ، أَوْ خُرِبَتِ الْمَحَلَّةُ حَوْلَهُ وَتَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهَا فَتَعَطَّلَ الْمَسْجِدُ، لَمْ يَعْذُ مِلْكًا بِحَالٍ، وَلَا يَجُوزُ بَيْعُهُ، لِإِمْكَانِ عَوْدِهِ كَمَا كَانَ، وَلَا أَنَّهُ فِي الْحَالِ يُمَكِّنُ الصَّلَاةَ فِيهِ. ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْمُعْطَلُ فِي الْمَوْضِعِ الْخَرَابِ، إِنْ لَمْ يَخَفْ مِنْ أَهْلِ الْفَسَادِ نَقْضُهُ لَمْ يُنْقَضْ، وَإِنْ خِيفَ نَقْضُ وَحُفِظَ، وَإِنْ رَأَى الْحَاكِمُ أَنْ يَغْمُرَ بِتَقْضِيهِ مَسْجِدًا آخَرَ جَارَ، وَمَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَوْلَى، وَلَا يَجُوزُ صَرْفُهُ إِلَى عِمَارَةٍ بِئَرٍ، أَوْ حَوْضٍ، وَكَذَا الْبَيْتُ الْمَوْقُوفُ إِذَا خُرِبَتْ يُصْرَفُ نَقْضُهَا إِلَى بَيْتٍ أُخَرَى أَوْ حَوْضٍ، لَا [إِلَى] الْمَسْجِدِ، وَيُرَاعَى غَرَضُ الْوَاقِفِ مَا أُمِكنَ.

✽ روضة الطالبين (ج ١ / ص ٤٢٢) دار الكتب العلمية

السَّادِسَةُ: لَا يَجُوزُ تَغْيِيرُ الْوَاقِفِ عَنْ هَيْئَتِهِ، فَلَا تُجْعَلُ الدَّارُ بُسْتَانًا، وَلَا حَمَامًا، وَلَا بِالْعُكْسِ، إِلَّا إِذَا جَعَلَ الْوَاقِفُ إِلَى النَّاطِرِ مَا يَرَى فِيهِ مَصْلَحَةً لِلْوَاقِفِ، وَفِي فَتَاوَى الْقَفَالِ: أَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يُجْعَلَ حَائِثُ الْقَصَارِينِ لِلْخَبَّازِينَ، فَكَأَنَّهُ اخْتَلَّ تَغْيِيرُ النَّوْعِ دُونَ الْجَنْسِ، وَلَوْ هَدَمَ الدَّارَ أَوْ الْبُسْتَانَ ظَالِمٌ أَخَذَ مِنْهُ الضَّمَانُ، وَبُنِيَ بِهِ، أَوْ غُرِسَ لِيَكُونَ وَقْفًا مَكَانَ الْأَوَّلِ، وَلَوْ انْهَدَمَ الْبِنَاءُ، وَانْقَلَعَتِ الْأَشْجَارُ اسْتِغْلَتِ الْأَرْضُ بِالْإِجَارَةِ لِمَنْ يَزْرَعُهَا، أَوْ يَضْرِبُ فِيهَا خِيَامَهُ، ثُمَّ تُبْنَى وَتُغْرَسُ مِنْ غُلَّتِهَا، وَيَجُوزُ أَنْ يَقْرَضَ الْإِمَامُ النَّاطِرَ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ فِي الْإِقْتِرَاضِ، أَوْ الْإِنْفَاقِ مِنْ مَالِ نَفْسِهِ عَلَى الْعِمَارَةِ بِشَرْطِ الرَّجُوعِ، وَلَيْسَ لَهُ الْإِقْتِرَاضُ دُونَ إِذْنِ الْإِمَامِ، السَّابِعَةُ: لَوْ تَلَفَ الْمَوْقُوفُ فِي يَدِ الْمَوْقُوفِ عَلَيْهِ مِنْ غَيْرِ تَعَدٍّ، فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ. قُلْتُ: وَمِنْ ذَلِكَ الْكِبْرَانُ الْمُسَبَّلَةُ عَلَى أَحْوَاضِ الْمَاءِ، وَالْأَنْهَارِ، وَتَحْوِيهَا، فَلَا ضَمَانَ عَلَى مَنْ تَلَفَ فِي يَدِهِ شَيْءٌ مِنْهَا بِلَا تَعَدٍّ، فَإِنْ تَعَدَّى ضَمِنَ، وَمِنْ التَّعَدِّيِ اسْتِعْمَالُهُ فِي غَيْرِ مَا وَقِفَ لَهُ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ

15. Mengambil Air Sumur Yang Ada Di Tempat Ziarah.

Ketika berziarah ke makam Wali Songo, disana sering kita mendapati air sumur yang disediakan khusus untuk para peziarah. Namun, entah karena ingin ngalap barokah atau apa, para peziarah mengambil air sumur tersebut untuk dibawa kerumah.

Soal : Bolehkah peziarah mengambil air sumur untuk dibawa pulang kerumah?

Jawab : Boleh karena hal itu sudah mentradisi yang tidak diingkari.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج ٦ / ص ٢٦١) دار إحياء التراث العربي - بيروت

(تَنْبِيْهُ) حَيْثُ أَجْمَلَ الْوَاقِفُ شَرْطَهُ أَتْبَعَ فِيهِ الْعُرْفَ الْمَطْرَدُ فِي زَمَنِهِ لِأَنَّهُ بِمَنْزِلَةِ شَرْطِهِ ثُمَّ مَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ وَمِنْ ثَمَّ امْتَنَعَ فِي السَّقَايَاتِ الْمُسَبَّلَةِ عَلَى الطَّرِيقِ غَيْرِ الشُّرْبِ وَتَقْلِي الْمَاءِ مِنْهَا وَلَوْ لِلشُّرْبِ وَظَاهِرُ كَلَامِ بَعْضِهِمْ اِغْتِيَارُ الْعُرْفِ الْمَطْرَدِ الْآنَ فِي شَيْءٍ فَيُعْمَلُ بِهِ أَيْ عَمَلًا بِإِلَاسِصْحَابِ الْمُقْلُوبِ ؛ لِأَنَّ الظَّاهِرَ وَجُودَهُ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَإِنَّمَا يَقْرُبُ الْعَمَلُ بِهِ حَيْثُ انْتَقَى كُلُّ مِنَ الْأَوَّلَيْنِ.

16. Menggunakan Barang Masjid Untuk Pribadi.

Pak Zuem adalah Ta'mir masjid Baiturrahman Desa Bumi Rejo. Sebagai ta'mir masjid ia dipasrahi

untuk mengelola dan merawat barang-barang wakafan seperti tikar, sound system dan lain sebagainya. Suatu hari di rumah Pak Zuem akan ada hajatan khitanan anaknya, untuk menghemat biaya akhirnya Pak Zuem meminjam sound system dan tikar-tikar milik masjid.

Soal : Bolehkah menggunakan barang-barang wakafan masjid untuk kepentingan pribadi?

Jawab : Tidak boleh.

• تحفة المحتاج في شرح (ج ٦ / ص ٢٩٠) المكتبة التجارية الكبرى

لَيْسَ لَهُ أَيْ: النَّظِيرُ أَخَذَ شَيْءًا مِنْ مَالِ الْوَقْفِ فَإِنْ فَعَلَ صَيَّرَ وَلَمْ يَبْرَأْ إِلَّا بِإِقْبَاضِهِ لِلْحَاكِمِ وَهَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ زَمَنِيًّا اِنْتَهَى وَقَضِيَّةُ قَوْلِهِ لِلْحَاكِمِ أَنَّهُ لَا يَبْرَأُ بِصَرْفِ بَدَلِهِ فِي عِمَارَتِهِ، أَوْ عَلَى الْمُسْتَحِقِّينَ وَهُوَ ظَاهِرٌ أَهْ ع ش وَمَرَّ عَنْهُ مَا نَصَّهُ وَتَحَلَّهَ مَا لَمْ يَخَفْ مِنَ الرَّفْعِ إِلَى الْحَاكِمِ غَرَامَةً شَيْءٍ فَإِنْ خَافَ ذَلِكَ جَازَ لَهُ الصَّرْفُ بِشَرْطِ الْإِشْهَادِ فَإِنْ لَمْ يَشْهَدْ لَمْ يَبْرَأْ؛ لِأَنَّ فَقْدَ الشُّهُودِ نَادِرٌ أَهْ وَقَوْلُهُ غَرَامَةً شَيْءٍ أَيْ: أَوْ نَزَعَ الْوَقْفَ عَنْ يَدِهِ وَقَوْلُهُ لَمْ يَبْرَأْ أَيْ: فِي ظَاهِرِ الشَّرْعِ فَقَطَّ.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٤ / ص ٢٧٤) دار الفكر

قَوْلُهُ كَقُرْشٍ مُحَرَّمَةٍ) أَيْ وَكَأَلَهُ لَهُوَ بِحَيْثُ يَسْمَعُهَا، وَلَوْ فِي غَيْرِ تَحَلٍّ الْخُصُورِ لَكِنَّهَا كَانَتْ فِي دَارِ الدَّاعِي لَا بِجَوَارِهِ قَالَ بَعْضُهُمْ إِلَّا إِنْ كَانَتْ لِأَجْلِ ضَيْقِ تَحَلٍّ فَرَاغَهُ أَهْ ل عَلَى الْجَلَالِ. (قَوْلُهُ لِيَكُونَهَا حَرِيرًا) وَالْوَلِيَّةُ لِلرِّجَالِ، وَإِنْ كَانَ لَا يَحْرُمُ عَلَيْهِمُ الْجُلُوسُ عَلَيْهَا كَالْحَتَفِيَّةِ أَهْ ل قَالَ ابْنُ الْعِمَادِ وَمَتَّى جَلَسَ شُهُودُ التَّكَاثُفِ عَلَى الْحَرِيرِ فَسَقُوا وَلَا يَصِحُّ الْعَقْدُ بِهِمْ. وَأَمَّا سِتْرُ الْحِدَارِ بِهِ وَنَضْبُهُ وَقُرْشُ جُلُودِ الثَّمَرِ فَحَرَامٌ عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْمُرْزُكِيَّاتِ بِالتَّقْدِيرِ كَذَلِكَ وَمِثْلُهُ نَحْوُ الْمَغْصُوبِ وَخَرَجَ بِالْقُرْشِ وَمَا مَعَهُ بَسْطُهُ عَلَى الْأَرْضِ بِرَأْسٍ وَرَفْعُهُ عَلَى عُودٍ أَوْ فَوْقَ حَائِطٍ مَثَلًا فَلَا حُرْمَةَ. (فَزَعُ) قَالَ شَيْخُنَا وَعَلِمَ مِمَّا ذَكَرَ أَنَّ مَا يَقَعُ فِي مِصْرٍ مِنَ الزَّيْنَةِ بِأَمْرِ وَلِيِّ الْأَمْرِ أَنَّهُ يَحْرُمُ التَّفَرُّجُ عَلَيْهِ وَالْمُرُورُ عَلَيْهِ وَإِلَّا لِحَاجَةٍ مَعَ الْإِنْكَارِ وَيَحْرُمُ فِعْلُهُ إِلَّا الْقَدَرُ الَّذِي يَخْصُلُ الْإِكْرَاهُ عَلَيْهِ وَنَازَعَهُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضِ ذَلِكَ فَرَاغَهُ أَهْ ل عَلَى الْجَلَالِ.

17. Air Masjid Dipakai Oleh Orang Yang Tidak Menghendaki Shalat.

Sering kita melihat kolam air wudlu yang ada di masjid-masjid dipakai tidak dengan semestinya oleh masyarakat setempat seperti untuk mencuci pakaian, menghilangkan kotoran yang ada di badan atau hanya sekedar cuci muka bahkan orang yang jarang shalat di masjid pun tak punya malu untuk ikut-ikutan memakai air tersebut.

Soal : Bolehkah menggunakan air wudlu untuk selain berwudlu seperti dalam deskripsi?

Jawab : Tidak diperbolehkan, namun jika hal itu sudah mentradisi pada zaman waqif maka hukumnya boleh dengan syarat perawatan fasilitas tersebut tidak diambilkan dari uang kas masjid.

✽ فتح المعين بشرح قرة العين بمهمات الدين (ص ٤١٤) دار بن حزم

وَيُصْرَفُ رُبْعُ الْمُوقُوفِ عَلَى الْمَسْجِدِ مُطْلَقًا أَوْ عَلَى عِمَارَتِهِ فِي الْبِنَاءِ وَلَوْ لِمَنَارَتِهِ وَفِي التَّجْصِصِصِ الْمُحْكَمِ وَالسَّلَامِ وَفِي أَجْرَةِ الْقَيْمِ لَا الْمُؤَذِّنِ وَالْإِمَامِ وَالْخَضِرِ وَالذَّهْنِ إِلَّا إِنْ كَانَ الْوَقْفُ لِمَصَالِحِهِ فَيُصْرَفُ فِي ذَلِكَ لَا فِي التَّرْوِيقِ وَالتَّقْشِصِ وَمَا ذَكَرْتُهُ مِنْ أَنَّهُ لَا يُصْرَفُ لِلْمُؤَذِّنِ وَالْإِمَامِ فِي الْوَقْفِ الْمُطْلَقِ هُوَ مُقْتَضَى مَا نَقَلَهُ التَّوَوِيُّ فِي الرَّوْضَةِ عَنِ الْبَغَوِيِّ لَكِنَّهُ نَقَلَ بَعْدَهُ عَنْ فَتَاوَى الْغَزَالِيِّ أَنَّهُ يُصْرَفُ لَهُمَا وَهُوَ الْأَوْجَهُ كَمَا فِي الْوَقْفِ عَلَى مَصَالِحِهِ.

✽ تحفة المحتاج في شرح المنهاج (ج ١/ ص ٢٣١) المكتبة التجارية الكبرى

(قوله: وَتَحْرُمُ مِنْ مَاءٍ مَوْقُوفٍ إلخ) أَي تَحْرُمُ الزَّيَادَةُ عَلَى الثَّلَاثِ مِنْ مَاءٍ مَوْقُوفٍ عَلَى مَنْ يَتَطَهَّرُ بِهِ أَوْ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ كَالْمَنَارِيسِ وَالرُّبُطِ؛ لِأَنَّهَا غَيْرُ مَأْدُونٍ فِيهَا مُغْنِي وَنَهَايَةٌ. قَالَ ع ش. وَيُؤْخَذُ مِنْ هَذَا حُرْمَةُ الْوُضُوءِ مِنْ مَعَاطِيسِ الْمَسَاجِدِ وَالْإِسْتِنْجَاءِ مِنْهَا لِلْعِلَّةِ الْمَذْكُورَةِ؛ لِأَنَّ الْوَاقِفَ إِنَّمَا وَقَفَهُ لِلْإِغْتِسَالِ مِنْهُ دُونَ غَيْرِهِ نَعَمْ يَجُوزُ الْوُضُوءُ وَالْإِسْتِنْجَاءُ مِنْهَا لِمَنْ يُرِيدُ الْغُسْلَ؛ لِأَنَّ ذَلِكَ مِنْ سُنَنِهِ وَكَذَا يُؤْخَذُ مِنْ ذَلِكَ حُرْمَةُ مَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ مِنْ أَنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ يَدْخُلُونَ فِي تَحَلٍّ الطَّهَارَةِ لِتَفْرِيجِ أَنْفُسِهِمْ ثُمَّ يَغْسِلُونَ وَجُوهَهُمْ وَأَيْدِيَهُمْ مِنْ مَاءِ الْفَسَاقِ الْمُعَدَّةِ لِلْوُضُوءِ لِإِزَالَةِ الْغُبَارِ وَتَحْوِيهِ بِلَا وَضُوءٍ وَلَا إِرَادَةِ صَلَاةٍ، وَيَتَّبِعِي أَنَّ تَحَلٍّ حُرْمَةً مَا ذَكَرَ مَا لَمْ تَجْرِ الْعَادَةُ بِفِعْلٍ مِثْلِهِ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَيُعْلَمُ بِهِ قِيَاسًا عَلَى مَا قَالُوهُ فِي مَاءِ الصَّهَارِيجِ الْمُعَدَّةِ لِلشُّرْبِ مِنْ أَنَّهُ إِذَا جَرَتْ الْعَادَةُ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ بِاسْتِعْمَالِ مَائِهَا لِغَيْرِ الشُّرْبِ وَعَلِمَ بِهِ لَمْ يَحْرُمِ اسْتِعْمَالُهُ فِيمَا جَرَتْ الْعَادَةُ بِهِ، وَإِنْ لَمْ يَنْصُ الْوَاقِفُ عَلَيْهِ اهـ

18. Menggembalakan Kambing Di TPU

Sering kita lihat orang yang memiliki hewan ternak biasanya menggembalakan binatang piaaraanya

diareal TPU (tempat pemakam umum) yang memang biasanya merupakan lahan subur bagi reruputan hijau.

Soal : Bagaimakah hukumnya menggembalakan binatang peliharaan di pemakaman umum?

Jawab : Haram.

✽ بغية المسترشدين - (ص ٩٧) دار الفكر

(مسألة : ش) : إِذْخَالَ الدَّوَابُّ التُّرْبَةَ وَإِيطَاؤَهَا الْقُبُورَ مَكْرُوهٌ كَرَاهَةٌ شَدِيدَةٌ أَشَدُّ مِنْ وَطْءِ الْآدَمِيِّ بِنَفْسِهِ ، وَقَدْ قَالَ عُمَرُ وَاحِدٌ بِحُرْمَةِ الْجُلُوسِ عَلَى الْقَبْرِ لِحَدِيثِ مُسْلِمٍ ، لَكِنَّ حَمْلَهُ الْجُمُورُ عَلَى الْجُلُوسِ لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ ، وَلَا شَكَّ أَنَّ مَنْ رَأَى دَابَّةً تَبُولُ عَلَى قَبْرِ يَحِبُّ عَلَيْهِ زَجْرُهَا وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ مُكَلَّفَةٍ فَهِيَ الْمُكَلَّفُ ، وَتَشْتَدُّ الْكَرَاهَةُ فِي قَبْرِ مَشْهُورٍ بِالْوِلَايَةِ أَوْ الْعِلْمِ ، فَكَئِيفَ بِالْمَشْهُورِ بِهِمَا كَسَيِّدِي إِسْمَاعِيلَ الْحَضَرِيِّ بَلْ يُخَافُ عَلَى قَاعِلٍ ذَلِكَ أَنْ يَكُونَ مِنْ مَعَادِينِهِمُ الْمَأْذُونِ بِالْحَرْبِ فِي الْحَدِيثِ الْقُدْسِيِّ ، لِأَنَّ الْمَيِّتَ يَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الْحَيُّ ، وَأَمَّا جَعْلُ الْعَجُورِ يَغْنِي عَنَلْفِ الْمَوَاشِي وَالطَّعَامِ فِي الْمَقْبَرَةِ وَشُغْلُ شَيْءٍ مِنْهَا فَحَرَامٌ مُطْلَقًا إِذْ هِيَ مَوْقُوفَةٌ لِلدَّفْنِ ، فَتَجِبُ عَلَى قَاعِلٍ ذَلِكَ أُجْرُهُ الْمَحَلُّ الَّذِي شَغَلَهُ مِنْ أَرْضِهَا قِيَاسًا عَلَى إِشْغَالِ بُقْعَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ ، نَعَمْ إِنْ كَانَتْ مِلْكًا اسْتَأْذَنَ مَالِكُهَا

19. Wakaf Sudah Tidak Bisa Dimanfaatkan

Wakaf masjid merupakan amal jariyah yang sangat diperhatikan oleh syara'. Sehingga selama masih bisa dimanfaatkan, barang-barang tersebut tidak boleh dialihkan ketempat-tempat lain. Namun dalam prakteknya para tokoh masyarakat berbeda-beda. Ada yang beranggapan ketika barang-barang itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman maka sudah boleh digunakan untuk keperluan lain, berbeda dengan tokoh yang lain, ia tetap melarang selama masih bisa dimanfaatkan.

Soal :

- Sebatas mana alat-alat masjid sudah tidak dapat dimanfaatkan (baliyat)?
- Bolehkah bekas rehanan masjid dialokasikan untuk madrasah atau musholla di sekitarnya?

Jawab :

- Batasan tidak bermanfaat adalah barang wakaf sudah tidak bisa dimanfaatkan dengan cara apapun. Sehingga alasan tidak sesuai dengan ketentuan zaman, tidak memperbolehkan barang wakaf untuk dijual.
- Menurut Ibnu Hajar diperbolehkan dengan beberapa syarat:
 - ➡ Masjid lama tidak membutuhkan
 - ➡ Tidak ada masjid lain (yang sejenis) yang membutuhkan

♦ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٥/ ص ٣٩٥) دار الفكر

(وَالْأَصَحُّ جَوَازُ) (بَيْعِ حُضْرِ الْمَسْجِدِ إِذَا بَلَّيْتَ وَجُدُوهُ إِذَا انْكَسَرَتْ) أَوْ أَشْرَفَتْ عَلَى الْإِنْكَسَارِ (وَلَمْ تَصْلُحْ إِلَّا لِلْإِحْرَاقِ) لِأَنَّ تَضْيِيعَ فَتَحْصِيلَ بَيْعٍ مِنْ ثَمَنِهَا يَمُودُ عَلَى الْوَقْفِ أَوَّلَى مِنْ صَيَاعِهَا وَاسْتِثْنَيْتُ مِنْ بَيْعِ الْوَقْفِ لِحُضْرَتِهَا كَالْمَعْدُومَةِ، وَيُضَرَفُ لِمَصَالِحِ الْمَسْجِدِ ثَمَنُهَا إِنْ لَمْ يُمْكِنْ شِرَاءُ حَصِيرٍ أَوْ جِدْعٍ بِهِ وَمُقَابِلُهُ أَنَّهَا تَبْقَى أَبَدًا، وَانْتَصَرَ لَهُ جَمْعُ ثَقَلًا وَمَعْنَى، وَتَحُلُّ الْخِلَافِ فِي الْمَوْقُوفَةِ وَلَوْ بِأَنْ اشْتَرَاهَا النَّاطِرُ وَوَقَفَهَا، بِخِلَافِ الْمَمْلُوكَةِ لِلْمَسْجِدِ بِنَحْوِ شِرَاءِ قَائِنِهَا ثَبَاطُ جَزْمًا، وَخَرَجَ بِقَوْلِهِ وَلَمْ تَصْلُحْ إِلَى آخِرِهِ مَا لَوْ أُمِكنَ اتِّخَاذُ نَحْوِ الْوَجَاعِ مِنْهُ فَلَا ثَبَاطُ قَطْعًا بَلْ يَجْتَنِبُ الْحَاكِمُ وَاسْتِعْمَالُهُ فِيمَا هُوَ أَقْرَبُ لِمَقْصُودِ الْوَاقِفِ، حَتَّى لَوْ أُمِكنَ اسْتِعْمَالُهُ بِإِذْرَاجٍ فِي آلَاتِ الْعِبَارَةِ امْتَنَعَ بَيْعُهُ فِيمَا يَظْهَرُ، وَقَدْ تَقَرَّرَ قِطْعُهُ جِدْعُ مَقَامِ أُجْرَةٍ وَالثَّحَاثَةِ مَقَامِ التُّرَابِ وَتَحْتَظُّ بِهِ: أَيُّ فَيَقُومُ مَقَامَ الثَّنِيِّ الَّذِي يُحْتَظُّ الظَّنُّ بِهِ كَمَا أَقَادَهُ الْأَذْرَعِيُّ وَأَجْرَتَا الْخِلَافِ فِي دَارِ مُنْهَدِمَةٍ أَوْ مُشْرِفَةٍ عَلَى الْإِنْهَادِ وَلَمْ تَصْلُحْ لِلسُّكْنَى، وَفَرَّقَ

بَعْضُهُمْ بَيْنَ الْمُؤَوَّفَةِ عَلَى الْمَسْجِدِ وَالَّتِي عَلَى غَيْرِهِ وَأَفْتَى الْوَالِدُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِأَنَّ الرَّاجِحَ مَعَ بَيْعِهَا سَوَاءٌ أَوْقَفَتْ عَلَى الْمَسْجِدِ أَمْ عَلَى غَيْرِهِ. قَالَ السُّبْكِيُّ وَغَيْرُهُ إِنَّ مَنَعَ بَيْعَهَا هُوَ الْحَقُّ، وَلَئِنْ جَوَّازُهُ يُؤَدِّي إِلَى مُوَافَقَةِ الْقَائِلِينَ بِالِاسْتِئْذَالِ وَيُمْكِنُ حَمْلُ الْقَائِلِ بِالْجَوَّازِ عَلَى الْبِنَاءِ خَاصَّةً كَمَا أَشَارَ إِلَيْهِ ابْنُ الْمُقَرِّي فِي رَوِّهِ بِقَوْلِهِ وَجِدَارُ دَارِهِ الْمُنْهَدِمِ وَهَذَا الْحَمْلُ أَسْهَلُ مِنْ تَضْعِيفِهِ (قَوْلُهُ: فَإِنَّهَا تُبَاعُ جَزْأً) أَيْ وَتُصَرَّفُ عَلَى مَصَالِحِ الْمَسْجِدِ وَلَا يَتَعَيَّنُ صَرْفُهَا فِي شِرَاءِ حُصْرٍ بَدَلَهَا.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣/ ص ٢٥٦) دار الفكر

(وَنَفَقَةُ الْمُؤَوَّفِ الْإِنْفَاقُ) وَلِأَهْلِ الْوَقْفِ الْمُهَيَّاتُ لَا قِسْمَتُهُ وَلَوْ إِفْرَازًا وَلَا تَغْيِيرُهُ كَجَعْلِ الْبُسْتَانِ دَارًا، وَعَكْسُهُ مَا لَمْ يَشْتَرِطِ الْوَقِيفُ الْعَمَلَ بِالْمَصْلَحَةِ فَيَجُوزُ تَغْيِيرُهُ بِحَبْسِهَا. قَالَ السُّبْكِيُّ: وَالَّذِي أَرَاهُ تَغْيِيرُهُ فِي غَيْرِهَا وَلَكِنْ بِثَلَاثَةِ شُرُوطٍ: أَنْ يَكُونَ يَسِيرًا لَا يُغَيِّرُ مُسَمًّا، وَأَنْ لَا يُزِيلَ شَيْئًا مِنْ عَيْنِهِ بَلْ يَنْقُلُهُ مِنْ جَانِبٍ إِلَى آخَرَ، وَأَنْ يَكُونَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ لِلْوَقْفِ؛ وَعَلَيْهِ فَفُتِّحَ شُبَاكُ الطَّبْرِسِيَّةِ فِي جِدَارِ الْجَامِعِ الْأَزْهَرِ لَا يَجُوزُ إِذْ لَا مَصْلَحَةَ لِلْجَامِعِ الْأَزْهَرِ فِيهِ. اهـ

شرح م ر.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي الشرواني والعبادي (٢٨٣/٦)

(وَلَوْ انْتَهَدَمَ مَسْجِدٌ وَتَعَدَّرَتْ إِعَادَتُهُ لَمْ يُبْعَ بِحَالٍ) لِإِمْكَانِ الْإِنْفِقَاجِ بِهِ حَالًا بِالصَّلَاةِ فِي أَرْضِهِ وَبِهِ فَارَقَ مَا مَرَّ فِي الْقَرَسِ وَنَحْوِهِ وَلَا يُنْقَضُ إِلَّا إِنْ خِيفَ عَلَى نَقْضِهِ فَيُنْقَضُ وَيُحْفَظُ، أَوْ يُعْمَرُ بِهِ مَسْجِدٌ آخَرُ إِنْ رَأَاهُ الْحَاكِمُ، وَالْأَقْرَبُ إِلَيْهِ أَوَّلَى لَا نَحْوِ بئرٍ، أَوْ رِبَاطٍ قَالَ جَمْعُ إِلَّا إِنْ تَعَدَّرَ النَّقْلُ لِمَسْجِدٍ آخَرَ وَبَحَثَ الْأَذْرَعِيُّ تَعَيَّنَ مَسْجِدٌ خُصَّ بِطَائِفَةٍ خُصَّ بِهَا الْمُنْهَدِمُ إِنْ وَجِدَ وَإِنْ بَعْدَ وَالَّذِي يُتَّبَعُ تَرْجِيحُهُ فِي رِيْعٍ وَقِفِ الْمُنْهَدِمِ أَخْذًا مِمَّا مَرَّ فِي نَقْضِهِ أَنَّهُ إِنْ تَوَقَّعَ عَوْدَهُ حُفِظَ لَهُ وَإِلَّا صُرِفَ لِمَسْجِدٍ آخَرَ فَإِنْ تَعَدَّرَ صُرِفَ لِلْفُقَرَاءِ كَمَا يُصَرَّفُ النَّقْضُ لِتَحْوِيرِ رِبَاطٍ. (وَلَوْ انْتَهَدَمَ مَسْجِدٌ الْإِنْفَاقُ) أَيْ: أَوْ تَعَطَّلَ بِخَرَابِ الْبَلَدِ مَثَلًا اهـ مُغْنِي (قَوْلُهُ لِإِمْكَانٍ) إِلَى قَوْلِهِ أَيْ: وَجِيئُذِي فِي النَّهْيَةِ (قَوْلُهُ: وَلَا يُنْقَضُ) إِلَى قَوْلِهِ قَالَ جَمْعُ فِي الْمَغْنِيِّ (قَوْلُهُ: أَوْ يُعْمَرُ بِهِ الْإِنْفَاقُ) أَيْ: وَإِنْ لَمْ يَتَوَقَّعْ عَوْدُهُ عَلَى مَا يَقْتَضِيهِ قَوْلُهُ الْآتِي أَخْذًا مِمَّا مَرَّ فِي نَقْضِهِ فَتَأَمَّلْهُ اهـ سَم (قَوْلُهُ أَوْ يُعْمَرُ بِهِ مَسْجِدٌ آخَرَ الْإِنْفَاقُ) أَيْ: وَيُصَرَّفُ لِلثَّانِي جَمِيعَ مَا كَانَ يُصَرَّفُ لِلْأَوَّلِ مِنَ الْعَلَّةِ الْمُؤَوَّفَةِ عَلَيْهِ وَمِنْهُ بِالْأَوَّلَى مَا لَوْ أَكَلَ الْبَحْرُ الْمَسْجِدَ فَتَنَقَّلَ أَنْقَاضُهُ لِحَلِّ آخَرَ وَيَفْعَلُ بِغَلَّتِهِ مَا ذَكَرَ وَمِثْلُ الْمَسْجِدِ أَيْضًا غَيْرُهُ مِنَ الْمَدَارِسِ وَالرُّبُطِ وَأَصْرَحَ الْأَوَّلِيَاءُ نَفَعَنَا اللَّهُ بِهِمْ فَيُنْقَلُ الْوَكُوفُ مِنْهَا إِلَى غَيْرِهَا لِلضَّرُورَةِ وَيُصَرَّفُ عَلَى مَصَالِحِهِ بَعْدَ تَقْلِيلِهِ مَا كَانَ يُصَرَّفُ عَلَيْهِ فِي تَحْلِهِ الْأَوَّلِ اهـ ع ش (قَوْلُهُ: وَالْأَقْرَبُ الْإِنْفَاقُ) أَيْ: الْمَسْجِدُ الْأَقْرَبُ اهـ ع ش (قَوْلُهُ: لَا نَحْوِ بئرٍ الْإِنْفَاقُ) عِبَارَةُ الْمَغْنِيِّ وَلَا يَبْنِي بِهِ بئرًا كَمَا لَا يَبْنِي بِنَقْضِ بئرٍ خَرِبَتْ مَسْجِدًا بَلْ بئرًا أُخْرَى مُرَاعَاةً لِعَرَضِ الْوَاقِفِ مَا أُمِكَّنَ، وَلَوْ وَقَفَ عَلَى قَنْظَرَةٍ وَانْخَرَقَ الْوَادِي وَتَعَطَّلَتِ الْقَنْظَرَةُ وَاحْتِيجَ إِلَى قَنْظَرَةٍ أُخْرَى جَارَ تَقْلِيلًا إِلَى تَحَلٍّ الْحَاجَةِ، وَعَلَّةُ وَقِفِ الشَّعْرِ وَهُوَ الطَّرْفُ الْمُلَاصِقُ مِنْ بِلَادِنَا بِبِلَادِ الْكُفَّارِ إِذَا حَصَلَ فِيهِ الْأَمْنُ يُحْفَظُهَا النَّاطِرُ لِاحْتِمَالِ عَوْدِهِ فَنُفِّرَ اهـ

20. Memanfaatkan Tanah Wakaf Untuk Pribadi

Sebagai seorang muslim yang taat, Pak Rohman tidak ingin amalannya terputus



karena ajal yang datang menjemputnya. Maka dari itu, beliau mewakafkan tanahnya seluas 2 Ha untuk dijadikan masjid sekaligus madrasah diniyah. Saat beliau mewakafkan tanahnya, beliau memberikan syarat yang berbunyi " Anak cucuku boleh menempati tanah wakaf asal mereka mau 'imaroh (*meramaikan*) dan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan di musholla yang telah di wakafkan".

Soal :

- Apakah sholat jamaah yang mereka lakukan di musholla sudah dapat dikategorikan sebagai 'imaroh?
- Bolehkah mereka (*baca : ahli waris*) memanfaatkan lahan kosong dari wakaf itu untuk pribadi?

Jawab :

- Ya, sudah termasuk 'imaroh (*meramaikan*) masjid.
- Boleh apabila ahli waris mau meramaikan masjid.

✽ فتح الوهاب بشرح منهج الطلاب (٣٠٨/١) دار الفكر للطباعة والنشر

"وَلَوْ شَرَطَ "الْوَاقِفُ" شَيْئًا " يَقْصِدُ كَشَرْطِ أَنْ لَا يُؤَجَّرَ أَوْ أَنْ يَفْضَلَ أَحَدٌ أَوْ يُسَوَّى أَوْ اخْتِصَاصِ نَحْوِ مَسْجِدٍ كَمَدْرَسَةٍ وَرِبَاطٍ بِطَائِفَةٍ كَشَافَعِيَّةٍ " أَتَّبَعَ " شَرْطُهُ رِعَايَةَ لِعَرْضِهِ وَعَمَلًا بِشَرْطِهِ وَتَعْبِيرِي بِذَلِكَ أَعْمٌ مِمَّا عَبَّرَ بِهِ

✽ مفاتيح الغيب أو التفسير الكبير (ج ٤ / ص ١٨) دار إحياء التراث العربي

وَتَالِشَهَا: قَوْلُهُ تَعَالَى: مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَى أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ [التَّوْبَةِ: ١٧] وَعِمَارَتُهَا تَكُونُ بِوَجْهَيْنِ. أَحَدُهُمَا: بِنَاؤُهَا وَإِصْلَاحُهَا. وَالثَّانِي: حُضُورُهَا وَلِزُومُهَا، كَمَا تَقُولُ: فَلَانُ يَعْمُرُ مَسْجِدَ فَلَانٍ أَيْ يَحْضُرُهُ وَيَلْزَمُهُ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَغْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ» وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ [التَّوْبَةِ: ١٨]، فَجَعَلَ حُضُورَ الْمَسَاجِدِ عِمَارَةً لَهَا.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦ / ص ٢٦٠) المكتبة التجارية الكبرى

(تَنْبِيْهُ) حَيْثُ أَجْمَلَ الْوَاقِفُ شَرْطُهُ أَتَّبَعَ فِيهِ الْعُرْفَ الْمَطْرُودَ فِي زَمَانِهِ؛ لِأَنَّهُ يَمْتَرِلُهُ شَرْطُهُ ثُمَّ مَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ وَمِنْ ثَمَّ امْتَنَعَ فِي السَّقَايَاتِ الْمُسَبَّلَةِ عَلَى الطَّرِيقِ غَيْرِ الشَّرْبِ وَتَقْلِي الْمَاءِ مِنْهَا وَلَوْ لِلشَّرْبِ وَظَاهِرُ كَلَامِ بَعْضِهِمْ اغْتِيَابُ الْعُرْفِ الْمَطْرُودِ الْآنَ فِي شَيْءٍ فَيُعْمَلُ بِهِ أَيْ عَمَلًا بِالِاسْتِصْحَابِ الْمُقْلُوبِ؛ لِأَنَّ الظَّاهِرَ وَجُودَهُ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَإِنَّمَا يَقْرُبُ الْعَمَلُ بِهِ حَيْثُ انْتَقَى كُلٌّ مِنَ الْأَوَّلَيْنِ.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ١ / ص ١٨٦) دار الكتاب الإسلامي

(و) يُكْرَهُ (حَفْرُ بَيْتٍ وَغَرْسُ شَجَرٍ فِيهِ) بَلْ إِنْ حَصَلَ بِذَلِكَ ضَرَرٌ حَرَمَ (فَيُزِيلُهُ الْإِمَامُ) لِئَلَّا يُضَيِّقَ عَلَى الْمُصَلِّينَ هَذَا، وَقَدْ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ فِي غَرَنِ الشَّجَرَةِ فِي الْمَسْجِدِ الصَّحِيحُ تَحْرِيمُهُ لِمَا فِيهِ مِنْ تَحْجِيرِ مَوْضِعِ الصَّلَاةِ، وَالنَّضْيِيقِ وَجَلْبِ النَّجَاسَاتِ مِنْ ذَرَقِ الطُّيُورِ، وَثَقِيلَ عَنْ جَمَاعَةٍ قَطَعَ الْعِرَاقِيُّينَ بِمَنْعِ الزَّرْعِ، وَالْعَرَنِي فِيهِ وَقَالَ فِي الْحُفْرِ فِيهِ الْوَجْهُ تَحْرِيمُهُ وَلَعَلَّ مَنْ ذَكَرَ الْكَرَاهَةَ أَرَادَ كَرَاهَةَ التَّحْرِيمِ انْتَهَى (قَوْلُهُ: وَيُكْرَهُ حَفْرُ بَيْتٍ) الظَّاهِرُ أَنَّ ذَلِكَ فِيمَا إِذَا حُفِرَ لِمَصْلَحَةٍ عَامَّةٍ أَمَّا لِمَصْلَحَةٍ نَفْسِيَةِ الْخَاصَّةِ فَيَحْرُمُ قَطْعًا وَفِي إِطْلَاقِهِ حَفْرُ الْبَيْتِ فِي الْمَسْجِدِ لِمَصْلَحَةِ الْعَامَّةِ نَظَرًا، وَالْمَنْجَهِ كَمَا قَالَ الْعَرَنِيُّ تَبَعًا لِلْأَذْرَعِيِّ أَنْ يَكُونَ الْحُفْرُ لَا يَمْنَعُ الصَّلَاةَ فِي تِلْكَ الْبُقْعَةِ إِمَّا لَسَعَةِ الْمَسْجِدِ، أَوْ نَحْوِهَا

وَأَنْ لَا يُشَوِّشَ الدَّاخِلُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ بِسَبَبِ الْإِسْتِقَاءِ عَلَى الْمُصَلِّي وَنَحْوِهِ وَأَنْ لَا يَحْضُلَ لِلْمَسْجِدِ ضَرَرٌ قَش (قَوْلُهُ: ذَكَرَهُ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ) قَالَ شَيْخُنَا هُوَ ظَاهِرٌ وَإِنْ نُقِلَ عَنْ بَعْضِ الْعَصَرِيِّينَ تَضْعِيفُهُ وَظُهُورُهُ مِنْ حَيْثُ الْإِزْرَاءُ أَمَّا مِنْ حَيْثُ اتِّخَاذُهُ حَانُوتًا فَهُوَ رَأْيُ الْغَزَالِيِّ مَبْنِيٌّ عَلَى أَنَّ مَا مُنِعَ مِنْهُ مِنَ الْمُبَاحَاتِ شَرْطُ إِبَاحَتِهِ الْقِلَّةُ فَإِنْ كَثُرَ صَارَ صَغِيرَةً وَدُسْتَفَادُ مِنْ تَبَيُّنِ كَلَامِهِ، وَالْأَصَحُّ فِي مَسْأَلَتِنَا الْكَرَاهَةُ فَقَطْ.

✱ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦/ ص ٣٠ - ٣١) المكتبة التجارية الكبرى

وَمَنْفَعَةُ الْمَسْجِدِ وَالرِّبَاطِ وَالْمَدْرَسَةِ كَمَنْفَعَةِ الْحُرِّ إِذَا وَضَعَ فِيهِ مَتَاعَهُ وَأَغْلَقَهُ لِرِمِّهِ أُجْرَةٌ جَمِيعِيَّةٌ تُصَرَّفُ لِمَصَالِحِهِ فَإِنْ لَمْ يُغْلِقْهُ ضَمِنَ أُجْرَةَ مَوْضِعِ مَتَاعِهِ فَقَطْ وَإِنْ أُبِيحَ وَضَعُهُ أَوْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ تَضْيِيقٌ عَلَى الْمُصَلِّينَ أَوْ كَانَ مَهْجُورًا لَا يُصَلِّي أَحَدٌ فِيهِ عَلَى مَا اقْتَضَاهُ إِظْلَافُهُمْ وَكَذَا الشَّوَارِعُ وَعَرَفَتُهُ وَمَنْعُ دَلْفَتِهِ وَأَرْضُ وَقْفَتِ لِدْفَنِ الْمَوْتَى وَإِظْلَافُهُمْ ذَلِكَ كُلُّهُ مُشْكِلٌ جِدًّا فَالَّذِي يَتَّبِعُهُ أَنَّهُ يَنْبَغِي أَنْ يُقَيَّدَ مَا ذُكِرَ فِي نَحْوِ الْمَسْجِدِ بِمَا إِذَا شَغَلَهُ بِمَتَاعٍ لَا يَتَعَادُ الْجَالِسُ فِيهِ وَضَعَهُ فِيهِ وَلَا مَصْلَحَةَ لِلْمَسْجِدِ فِي وَضْعِهِ فِيهِ زَمَنًا لِيُثْلِهُ أُجْرَةٌ بِخِلَافِ مَتَاعٍ يَحْتَاجُ نَحْوَ الْمُصَلِّي أَوْ الْمُعْتَكِفِ لَوْضَعِهِ وَفِي نَحْوِ عَرَفَتِهِ بِمَا إِذَا شَغَلَهُ وَقْتُ اخْتِيجَ النَّاسُ لَهُ فِي التُّسْلُكِ بِمَا لَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ أَلْبَنَّةَ حَتَّى ضَيِّقَ عَلَى النَّاسِ وَأَصْرَهُمْ بِهِ وَجَبَتْ يَصْرَفُ الْإِمَامُ أَوْ نَائِبُهُ مَا لِرِمِّهِ فِي مَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا فِي الْأَرْضِ الْمَوْقُوفَةِ لِلدَّفْنِ فَلِمَصَالِحِهَا كَالْمَسْجِدِ وَنَحْوِ الرِّبَاطِ فِيمَا يَظْهَرُ وَقَدْ جَمَعْتُ فِي شَرْحِ الْعُبَابِ بَيْنَ إِظْلَاقِ جَمْعِ حُرْمَةِ غَرْسِ الشَّجَرَةِ فِي الْمَسْجِدِ وَإِظْلَاقِ آخَرِينَ كَرَاهَتَهُ بِحَمْلِ الْأَوَّلِ عَلَى مَا إِذَا غَرَسَ لِنَفْسِهِ أَوْ أَصْرَ بِالْمَسْجِدِ أَوْ ضَيِّقَ عَلَى الْمُصَلِّينَ وَالثَّانِي عَلَى مَا إِذَا انْتَقَى ذَلِكَ وَصَرَّحَ الْغَزَالِيُّ فِيمَا مُنِعَ مِنْ غَرْسِهَا بِأَنَّهُ يَلْزَمُهُ أُجْرَةٌ مِثْلُهَا وَظَاهِرُهُ أَنَّ مَا أُبِيحَ غَرْسُهَا لَا أُجْرَةَ فِيهَا وَذَكَرَ الرَّافِعِيُّ فِي تَارِيخِ قَرْوِينَ مَا هُوَ صَرِيحٌ كَمَا بَيَّنْتُهُ ثُمَّ أَيْضًا فِي جَوَازِ وَضْعِ مَحَاوِرِي الْجَامِعِ الْأَزْهَرِ خَزَائِنُهُمْ فِيهِ الَّتِي يَحْتَاجُونَهَا لِكُتُبِهِمْ وَلَمَّا يُضْطَرُّونَ لَوْضَعِهِ فِيهَا مِنْ حَيْثُ الْإِقَامَةُ لِتَوْقُفِهَا عَلَيْهِ دُونَ الَّتِي يَجْعَلُونَهَا لِامْتِعَتِهِمْ الَّتِي يَسْتَغْنَوْنَ عَنْهَا وَإِظْلَاقِ بَعْضِ الْمُتَأَخِّرِينَ الْجَوَازَ رَدُّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ أَيْضًا وَيُؤْخَذُ مِمَّا ذُكِرَ عَنِ الْغَزَالِيِّ أَنَّهُ لَا أُجْرَةَ عَلَيْهِمْ لِمَا جَازَ وَضَعُهُ وَأَنَّهُ يَلْزَمُهُمْ الْأُجْرَةُ لِمَا لَمْ يَجْزَ وَضَعُهُ وَيُؤْخَذُ مِنْ ذَلِكَ أَنَّ كُلَّ مَا جَازَ وَضَعُهُ لَا أُجْرَةَ فِيهِ وَكُلُّ مَا لَمْ يَجْزَ وَضَعُهُ فِيهِ الْأُجْرَةُ بِهِ يَتَأَيَّدُ مَا ذَكَرْتُهُ فَتَأَمَّلْهُ وَقِسْ بِهِ مَا ذَكَرْتُهُ فِي نَحْوِ عَرَفَتِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ مُهِمٌّ.

21. Pewakafan Mushaf

Salah satu hal lazim kita lihat saat musim bulan puasa masjid-masjid akan dipenuhi dengan sumbangan mushaf baru dari dermawan-dermawan pengejar pahala. Namun saat penyerahannya biasanya langsung diletakkan begitu saja di masjid tanpa adanya penyerahan dan penyaksian wakaf didepan ta'mir masjid.

Soal :

- Apakah keabsahan pewakafan al-Qur'an ke masjid, makam aulia itu harus mengucapkan kata pewakafan di hadapan nadhir/ pengurus masjid?
- Dan wajibkah menyerahkan al-Qur'an itu ke nadzir ketika ia sudah mengatakan pewakafan terlebih dulu (tidak di hapannya)?

Jawab :

- Tidak harus.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٢/ ص ٤٦٣) دار الكتاب الإسلامي
أَمَّا لَوْ وَقَفَ عَلَى جِهَةٍ عَامَّةٍ أَوْ مَسْجِدٍ، أَوْ نَحْوِهِ فَلَا يُشْتَرَطُ فِيهِ الْقَبُولُ لِتَعَدُّهِ قَالِ الرَّافِعِيِّ لَمْ يَجْعَلُوا الْحَاسِمَ نَائِبًا فِي الْقَبُولِ كَمَا جَعَلُوهُ نَائِبًا عَنِ الْمُسْلِمِينَ فِي اسْتِيفَاءِ الْقَوْدِ وَالْأَمْوَالِ وَلَوْ صَارُوا إِلَيْهِ لَكَانَ قَرِيبًا وَأُجِيبَ بِأَنَّ تِلْكَ نِيَابَةً فِي الْاسْتِيفَاءِ، وَالْحَفِظِ وَالْإِمَامِ وَلَا يَتَّعَى عَلَى أَهْلِ الرُّشْدِ فِيهِ وَهَذَا فِي التَّمَلُّكِ وَلَيْسَ لِلْإِمَامِ هَذِهِ الْوَلَايَةُ عَلَيْهِمْ وَيَأْنِ اسْتِيفَاءَ مَا ذُكِرَ لَا بُدَّ لَهُ مِنْ مُبَاشَرَةٍ فَلِذَلِكَ جُعِلَ نَائِبًا فِيهِ بِخِلَافِ هَذَا.

• شرح الياقوت النفيس (ص ١٨٩)
وَعِبَارَةُ الْبَاجُورِيِّ يَقُولُ: (عَلِمَ مِمَّا تَقَرَّرَ: أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ بَيَانِ الْمَصْرَفِ فَإِنْ لَمْ يَبَيِّنْهُ كَقَوْلِهِ: وَقَفْتُ هَذَا الْمُصْحَفَ أَوْ هَذَا الْكِتَابَ لِلَّهِ تَعَالَى كَمَا يُوْجَدُ مَكْتُوبًا فِي كَثِيرٍ مِنَ الْمَصَاحِفِ وَالْكُتُبِ لَمْ يَصِحَّ لِأَنَّ الْمُؤَوَّفَ عَلَيْهِ رُكْنٌ فَإِذَا قُيِّدَ بِظَلِّ الْوَقْفِ) اهـ والباजوري محقق ومقابل الأظهر أنه يصح الوقف.

• مواهب الفضل من فتاوى بافضل (ص ١٢٠)
مَا قَوْلُكُمْ فِي أَمْوَالٍ كَثِيرَةٍ يُسَامَعُ أَنَّهَا وَقَفَ عَلَى مَسْجِدٍ أَوْ مَسَاجِدَ مِنْ قَدِيمٍ وَهِيَ مُفَرَّقَةٌ عَلَى أَتْنَابٍ وَمَنْ يَبْدُو رُبْعُهُ نِصْفُ الْمَالِ فَعَلَيْهِ مُؤَنَةُ الْمَسْجِدِ نِصْفُ السَّنَةِ وَمَنْ يَبْدُو رُبْعُهُ فَعَلَيْهِ رُبْعُ السَّنَةِ وَهَكَذَا وَالْعُلَّةُ الْحَاصِلَةُ مِنَ الْمَالِ يَبْدُو وَعَلَيْهِ مَا ذُكِرَ فَهَلْ تَكُونُ وَقْفًا بِمُجَرَّدِ التَّسَامُعِ؟ وَهَلْ يَصِحُّ إِنْشَاءُ الْوَقْفِ عَلَى هَذِهِ الْكَيْفِيَّةِ كَأَن يَقُولَ وَقَفْتُ هَذَا الْمَالِ عَلَى مَنْ يَقُومُ بِعِمَارَةِ مَسْجِدِ الْفُلَانِيِّ مِنْ قَارٍ وَغَيْرِهِ مُدَّةَ خَمْسَةِ أَشْهُرٍ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَثَلًا أَمْ لَا؟ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ الْهَادِي لِلصَّوَابِ الْجَوَابُ: لَا تَكُونُ الْأَمْوَالُ الْمَذْكُورَةُ فِي السُّؤَالِ وَقْفًا بِمُجَرَّدِ التَّسَامُعِ إِلَّا إِنْ شَهِدَ اثْنَانِ حَسْبَهُ وَلَوْ كَانِ مُسْتَقْدَمًا التَّسَامُعُ بِوَقْفِيَّتِهَا فَتَكُونُ وَقْفًا جَيْتِيذٍ. فَنَحْنُ فِتَاوَى الشَّيْخِ مُحَمَّدٍ صَالِحٍ الرَّئِيسِ مَا لَفْظُهُ سُئِلَ نَفَعَنِي اللَّهُ بِهِ عَنْ رَجُلٍ مَاتَ عَنْ قَاصِرٍ وَلَهُ أَرْضٌ مِنْهُ مَزْرُوعَةٌ وَتَحْلٌ بِأَرْضٍ بَعِيدَةٍ عَنْهُ فَلَمَّا بَلَغَ الْقَاصِرُ ذَهَبَ إِلَى تِلْكَ الْأَرْضِ لِيَبِيعَ التَّحْلَ فَقَالَ لَهُ أَهْلُ الْأَرْضِ الْمَذْكُورَةِ قَدْ وَقَفَهَا أَبُوكَ فَقَالَ تَبَتُّوْنَا لَنَا ذَلِكَ وَبَيَّنُّوْنَا لَنَا الْكَيْفِيَّةَ فَقَالُوا لَيْسَ عِنْدَنَا حَقِيقَةٌ وَلَكِنْ سَمِعْنَا بِالتَّسَامُعِ مِنْ أَقْوَامِ النَّاسِ هَلْ تَثْبُتُ الْوَقْفِيَّةُ بِمُجَرَّدِ مَا ذُكِرَ أَمْ لَا؟ أَمْ كَيْفَ الْحَالُ؟ أَفَيُنُونَا! أَجَابَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَعَمْ لَا تَثْبُتُ الْوَقْفِيَّةُ بِمَا ذُكِرَ وَاللَّهُ الْهَادِي سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ أَهـ

b. Khilaf.

• الأشباه والنظائر للسيوطي (ص ٢٨٠) دار الكتب العلمية
تَقْسِيمٌ رَابِعٌ مِنَ الْعُقُودِ مَا لَا يُشْتَرَطُ فِيهَا الْقَبْضُ، لَا فِي صِحَّتِهِ، وَلَا فِي لُزُومِهِ، وَلَا اسْتِفْرَارِهِ وَمِنْهَا: مَا يُشْتَرَطُ فِي صِحَّتِهِ. وَمِنْهَا: مَا يُشْتَرَطُ فِي لُزُومِهِ. وَمِنْهَا: مَا يُشْتَرَطُ فِي اسْتِفْرَارِهِ. فَالْأَوَّلُ: الشَّكَّاحُ، لَا يُشْتَرَطُ قَبْضُ الشَّنْكَوْحَةِ وَالْحَوَالَةِ: فَلَوْ أَفْلَسَ الْمُحَالُ عَلَيْهِ، أَوْ جَحَدَ، فَلَا رُجُوعَ لِلْمُحْتَالِ، وَالْوَكَالَةُ، وَالْوَصِيَّةُ، وَالْجُعَالَةُ، وَكَذَا الْوَقْفُ عَلَى الْمَشْهُورِ، وَقِيلَ: يُشْتَرَطُ فِي الْمَعْيَنِ وَالْقَائِي: الصَّرْفُ، وَبَيْعُ الرَّبَوِيِّ، وَرَأْسُ مَالِ السَّلَامِ، وَأَجْرَةُ إِجَارَةِ الدَّمَةِ وَالْثَالِثُ: الرُّهْنُ، وَالْهَبَةُ وَالرَّابِعُ: الْبَيْعُ، وَالسَّلَامُ، وَالْإِجَارَةُ، وَالصَّدَاقُ، وَالْقَرْضُ. يُشْتَرَطُ الْقَبْضُ فِيهِ لِلْمِلْكِ لِكَيْتَهُ لَا يُفِيدُ الرُّهْنَ: لِأَنَّ لِلْمُقْرِضِ الرُّجُوعَ، مَا دَامَ بَاقِيًا بِحَالِهِ.

❖ مواهب الفضل من فتاوى بافضل (ص: ١٢٨)

مَا قَوْلُكُمْ فِيمَنْ عَيَّنَ شَيْئاً مِنْ مَالِهِ وَقَالَ أَمِلْتُ بِهَذَا لِلزَّائِرَةِ الْفُلَانِيَّةِ وَبَقِيَ ذَلِكَ الشَّيْءُ تَحْتَ يَدِهِ فَهَلْ يَلْزَمُهُ دَفْعُهُ إِلَى نَاطِرِ تِلْكَ الزَّائِرَةِ أَوْ يَجُوزُ لَهُ الرُّجُوعُ ؟ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْجَوَابُ الَّذِي يَظْهَرُ أَنَّهُ لَا يَلْزَمُهُ ذَلِكَ الَّذِي عَيَّنَهُ مِنْ مَالِهِ أَنْ يَدْفَعَ لِنَاطِرِ الزَّائِرَةِ لِأَنَّ ذَلِكَ اللَّفْظَ الصَّادِرَ مِنْهُ لَيْسَ مِنْ صِبْغِ النَّذْرِ وَلَا مِنْ صِبْغِ الْوَقْفِ وَلَا قَرِيبَ مِنْهُمَا نَعَمْ إِنْ اشْتَهَرَ فِي جِهَتِهِ اسْتِعْمَالُ هَذَا اللَّفْظِ فِي النَّذْرِ أَوْ الْوَقْفِ فَيَكُونُ كِتَابَةً فَيَلْزَمُهُ حِينَئِذٍ الدَّفْعُ إِنْ تَوَى حَالَ اللَّفْظِ بِمَا هُوَ مُسْتَعْمَلٌ فِي جِهَتِهِ نَظِيرُ مَا قَالُوهُ فِي الطَّلَاقِ مِنْ أَنَّ الْمُشْتَهَرَ فِيهِ عِنْدَ أَهْلِ جِهَةٍ يَكُونُ كِتَابَةً عِنْدَهُمْ.

22. Penggunaan Speaker Masjid

Umumnya Masjid memiliki berbagai peralatan untuk menunjang kenyamanan para jama'ahnya mulai dari karpet, speaker dan lain sebagainya. Namun dalam berbagai acara sering kita temukan menggunakan peralatan milik masjid seperti speaker karpet dan lain sebagainya.

Soal : Bagaimana hukumnya menggunakan speaker masjid untuk kepentingan umum. Seperti pengumuman berita kematian, ronda malam dan lain sebagainya?

Jawab : Menggunakan speaker masjid untuk kepentingan umum hukumnya tafshil:

- ➡ Bila speaker masjid termasuk barang wakaf, maka hukumnya boleh jika tidak ada penentuan dari waqif (waqof mutlaq) dan sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Bila ada ketentuan dari waqif maka harus disesuaikan dengan ketentuan tersebut.
- ➡ Bila speaker masjid tersebut merupakan Hibah (pemberian) maka disesuaikan dengan kehendak pemberi secara shorih atau qorinah atau adat yang berlaku.

❖ بغية المسترشدين (ص: ٦٥) دار الفكر

(مسئلة ي) لَيْسَ لِلنَّاطِرِ الْعَامِي وَهُوَ الْقَاضِي أَوْ الْوَالِي النَّظَرُ فِي أُمُوالِ الْأَوْقَافِ وَأُمُوالِ الْمَسَاجِدِ مَعَ وَجُودِ النَّظَرِ الْخَاصِّ الْمُتَأَهِّلِ فَحِينَئِذٍ فَمَا يَجْمَعُهُ النَّاسُ وَيَبْدُلُونَهُ لِعِمَارَتِهَا يَنْخَوِزُ نَذْرٌ أَوْ هِبَةٌ وَصَدَقَةٌ مَقْبُوضَتَيْنِ بِيَدِ النَّاطِرِ أَوْ وَكِيلِهِ كَالسَّاعِي فِي الْعِمَارَةِ بِإِذْنِ النَّاطِرِ وَيَمْلِكُهُ الْمَسْجِدُ وَيَتَوَلَّى النَّاطِرُ الْعِمَارَةَ بِالْهَدْمِ وَالْبِنَاءِ وَشِرَاءِ الْأَلَةِ وَالْإِسْتِجَارَةِ إِنْ قَبِضَ السَّاعِي بِلا إِذْنِ النَّاطِرِ فَهُوَ بَاقٍ عَلَى مِلْكِهِ بِإِذْنِهِ إِنْ أَدَّنَ فِي دَفْعِهِ لِلنَّاطِرِ أَوْ ذَلَّتْ قَرِينَتُهُ أَوْ أَطْرَدَتِ الْعَادَةُ بِدَفْعِهِ دَفْعَهُ وَصَارَ مِلْكًا لِلْمَسْجِدِ حِينَئِذٍ فَيَتَصَرَّفُ فِيهِ كَمَا مَرَّ وَإِنْ لَمْ يَأْذَنْ فِي الدَّفْعِ لِلنَّاطِرِ فَالْقَابِضُ أَمِينٌ الْبَائِلُ فَعَلَيْهِ صَرْفُهُ لِلْأَجْرَاءِ وَعَنِ الْأَلَةِ وَتَسْلِيمُهَا لِلنَّاطِرِ وَعَلَى النَّاطِرِ الْعِمَارَةُ هَذَا إِنْ جَرَتْ الْعَادَةُ أَوْ الْقَرِينَةُ أَوْ الْإِذْنُ بِالصَّرْفِ كَذَلِكَ أَيْضًا وَإِلَّا فَإِنْ أُمَكِّنْتَ مُرَاجَعَةَ الْبَائِلِ لِرِمَتْ وَإِنْ لَمْ تُمَكِّنْ فَالَّذِي أَرَأَاهُ عَدَمُ جَوَازِ الصَّرْفِ حِينَئِذٍ لِعَدَمِ مِلْكِ الْمَسْجِدِ لَهَا إِذْ لَا يَجُوزُ قَبْضُ الصَّدَقَةِ إِلَّا بِإِذْنِ الْمُتَصَدِّقِ وَقَدْ انْتَهَى هُنَا وَلَيْتَقَطَّنْ لِدَقِيقَةٍ وَهُوَ أَنَّ مَا قَبِضَ بِغَيْرِ إِذْنِ النَّاطِرِ إِذَا مَاتَ بَادِلُهُ قَبْلَ قَبْضِ النَّاطِرِ أَوْ صَرْفِهِ عَلَى مَا مَرَّ تَفْصِيلُهُ يُرَدُّ لِوَارِثِهِ إِذْ هُوَ بَاقٍ عَلَى مِلْكِ الْمَيِّتِ وَبِمَوْتِهِ بَطَلَ إِذْنُهُ فِي صَرْفِهِ اهـ.

❖ بغية المسترشدين (ص: ٦٦) دار الفكر

(فائدة) لَا يَجُوزُ لِلْقِيمِ بَيْنَ الْفَاضِلِ مِمَّا يُؤْتَى بِهِ لِتَحْوِ الْمَسْجِدِ مِنْ غَيْرِ لَفْظٍ وَلَا صَرْفُهُ فِي نَوْعٍ آخَرَ مِنْ عِمَارَةٍ وَنَحْوِهَا وَإِنْ اخْتِيجَ إِلَيْهِ مَا لَمْ يَفْتَضِ لَفْظُ الْآتِي بِهِ أَوْ تَدُلُّ قَرِينَتُهُ عَلَيْهِ لِأَنَّ صَرْفَهُ فِيمَا جَعَلَ لَهُ مُمَكِّنٌ وَإِنْ طَالَ الْوَقْتُ قَالَه أَبُو شَكِيكٍ اهـ

✽ إغاثة الطالبين (ج ٣ / ص: ١٥٦) دار الفكر

(وَلَوْ قَالَ) أَيُّ شَخْصٍ لِآخِرٍ (قَوْلُهُ خُذْ هَذَا) أَيُّ الدَّهَمِ أَوْ الدُّنْيَا (قَوْلُهُ تَعَيَّنَ) أَيُّ الشَّرَاءِ الْمَأْمُورِ بِهِ (وَقَوْلُهُ مَا لَمْ يَرِدْ) أَيُّ يَقُولُهُ وَاشْتَرَى كَذَا (وَقَوْلُهُ الْكَبْسُطُ) أَيُّ التَّوَسُّعِ وَعَدَمِ تَعَيُّنِ مَا أَمَرَهُ بِشِرَائِهِ (وَقَوْلُهُ أَوْ تَدُلُّ قَرِينَتُهُ حَالِهِ) الْإِضَافَةُ لِلْبَيِّنَانِ (وَقَوْلُهُ عَلَيْهِ) أَيُّ عَلَى الْكَبْسُطِ قَالَ فِي الشُّحْفَةِ لِأَنَّ الْقَرِينَةَ هُنَا مُحْكَمَةٌ وَمِنْ ثَمَّ قَالُوا لَوْ أُعْطِيَ فَقِيرًا دَرَاهِمًا بَيْنِيهِ أَنْ يَغْسِلَ بِهِ ثَوْبَهُ أَيُّ وَقَدْ دَلَّتِ الْقَرِينَةُ عَلَيْهِ تَعَيَّنَ لَهُ.

✽ إغاثة الطالبين (ج ٣ / ص: ١٧١) شركة المعارف للطبع والنشر

(تنبیه) حَيْثُ أَجْمَلَ الْوَاقِفُ شَرْطَهُ أَتْبَعَ فِيهِ الْعُرْفُ الْمَطْرُودُ فِي زَمَانِهِ لِأَنَّهُ يَمْتَزِلُهُ شَرْطُهُ ثُمَّ مَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ (قَوْلُهُ حَيْثُ أَجْمَلَ الْوَاقِفُ شَرْطَهُ) أَيْ جَعَلَهُ مُجْمَلًا أَيْ غَيْرَ وَاضِحٍ الدَّلَالَةِ كَمَا إِذَا قَالَ وَقَفْتُ هَذَا عَلَى مَنْ يَقْرَأُ عَلَى قَبْرِ أَبِي الْمَيْتِ الْخِ قَوْلُهُ (أَتْبَعَ فِيهِ) أَيْ فِي شَرْطِهِ الْمُجْمَلِ أَوْ فِي الْوَقْفِ فَالْصَّيْرُ يَصِحُّ رُجُوعُهُ لِلْأَوَّلِ وَلِثَانِي وَقَوْلُهُ فِي زَمَانِهِ أَيْ الْوَاقِفِ وَفِي الشُّحْفَةِ وَظَاهِرُ كَلَامِهِمْ بَعْضُهُمْ إِعْتِبَارُ الْعُرْفِ الْمَطْرُودِ الْآنَ فِي شَيْءٍ فَيَعْمَلُ بِهِ لِأَنَّ الظَّاهِرَ وَجُودُهُ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَإِنَّمَا يَقْرُبُ الْعَمَلُ بِهِ حَيْثُ انْتَفَى كُلُّ مِنَ الْأَوَّلَيْنِ إِيَّاهُ وَالْمُرَادُ بِالْأَوَّلَيْنِ الْعُرْفُ الْمَطْرُودُ فِي زَمَانِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ.

✽ بغية المسترشدين (ص: ١٧٤) دار الفكر

(فائدة) - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ أَبُو نُحْرَمَةَ يَتَّبِعُ الْعُرْفُ الْمَطْرُودُ الْقَدِيمُ مِنْ غَيْرِ تَكْثِيرٍ فِي مَصْرِفِ الْوَقْفِ كَمَا لَوْ كَانَ وَقَفَ مَشْهُورٌ بِوَقْفِ الْجَامِعِ وَبُصِرَ مِنْهُ التَّنَظُّرُ الْمُتَقَدِّمُونَ عَلَى مَسَاجِدِ آخِرٍ فَيَتَّبِعُ عَمَلُهُمْ إِذِ الْعَادَةُ الْمَرْضِيَّةُ الْقَدِيمَةُ كَشَرِطِ الْوَاقِفِ إِيَّاهُ

23. Wakaf Dengan Uang

Wakaf atau yang sering disebut dengan amal jariyah merupakan hal yang sudah lumrah dilakukan oleh para pengusaha demi kelancaran usahanya. Dalam prakteknya sering kita temukan pewakafan menggunakan uang. Selain praktis mereka juga tidak perlu repot-repot membeli barang untuk diwakafkan

Soal : Bagaimana hukum wakaf menggunakan uang seperti dalam deskripsi?

Jawab : Mengingat wakaf disyaratkan harus berupa barang yang dipergunakan manfaatnya dengan tanpa mengurangi barangnya, maka wakaf berupa uang tidak sah. Sehingga solusinya mewakili untuk membeli kemudian diwakafkan.

✽ فتح المعين وإغاثة الطالبين (ج ٣ / ص: ١٥٧ - ١٥٨) دار الفكر

بَابُ فِي الْوَقْفِ هُوَ لُغَةٌ الْحَبْسُ وَشَرْعًا حَبْسُ مَالٍ يُمَكِّنُ الْإِثْفَاعَ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ بِقَطْعِ النَّصْرِ فِي رَقَبَتِهِ عَلَى مَصْرِفٍ مُبَاحٍ وَجِهَةٍ وَأَصْلُهُ فِيهِ خَبْرٌ مُسْلِمٌ إِذَا مَاتَ الْمُسْلِمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثِ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ أَيْ مُسْلِمٍ يَدْعُو لَهُ وَحَمَلُ الْعُلَمَاءِ الصَّدَقَةَ الْجَارِيَةَ عَلَى الْوَقْفِ دُونَ نَحْوِ الْوَصِيَّةِ بِالْمَنَافِعِ الْمُبَاحَةِ وَوَقْفِ

عَمَّرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْضًا أَصَابَهَا بِخَيْرٍ بِأَمْرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرِطَ فِيهَا شُرُوطَ مِنْهَا أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُورَثُ وَلَا يُوهَبُ وَأَنَّ مَنْ وَلِيَّهَا يَأْكُلُ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمُ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ رَوَاهُ الشُّيْخَانِ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ وَقَفَ فِي الْإِسْلَامِ وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ أَنَّهُ لَمَّا سَمِعَ خَبَرَ عَمْرِ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا رَجَعَ عَنْ قَوْلِ أَبِي حَنِيفَةَ بَيْعِ الْوَقْفِ وَقَالَ لَوْ سَمِعَهُ لَقَالَ بِهِ (صَحَّ وَقَفَ عَيْنٍ) مُعَيَّنَةٍ (مَمْلُوكَةٍ) مِلْكًا يَقْبَلُ النَّقْلَ (تُعَيَّنُ) فَائِدَةً حَالًا أَوْ مَالًا كَثِيرَةً أَوْ مَنْفَعَةً يَسْتَأْجِرُ لَهَا غَالِبًا وَهِيَ بَاقِيَةٌ لِأَنَّهُ شَرَعَ لِيَكُونَ صَدَقَةً جَارِيَةً (قَوْلُهُ وَشَرَعًا حَبْسُ الْخ) قَدْ اشْتَمَلَ هَذَا التَّعْرِيفُ عَلَى الْأَرْكَانِ الْأَرْبَعَةِ وَعَلَى مُعْظَمِ الشُّرُوطِ فَقَوْلُهُ حَبْسٌ يَتَضَمَّنُ حَاسِبًا وَهُوَ الْوَاقِفُ وَيَتَضَمَّنُ صِبْغَةً وَقَوْلُهُ مَالٌ هُوَ الْمَوْقُوفُ وَقَوْلُهُ يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ الْخ بَيَانُ مُعْظَمِ الشُّرُوطِ وَالْمُرَادُ بِالتَّالِ الْعَيْنُ الْمُعَيَّنَةُ بِشَرْطِهَا الْآتِي غَيْرِ الدَّرَاهِمِ وَالدَّنَانِيرِ لِأَنَّهَا تَتَعَدَّمُ بِصَرْفِهَا فَلَا يَبْقَى لَهَا عَيْنٌ مَوْجُودَةٌ.

• تكملة المجموع (ج ١٥/ص ٣٢١) المكتبة السلفية المدينة المنورة

(فصل) واختلف أصحابنا في الدراهم والدنانير فمن أجاز إيجاريتها أجاز وقفها ومن لم يجز إيجاريتها لم يجز وقفها.

• تكملة المجموع (ج ١٥/ص: ٣٢٥) المكتبة السلفية المدينة المنورة

وَقَدْ اِخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فِي الدَّرَاهِمِ وَالدَّنَانِيرِ فَمَنْ قَالَ بِجَوَازِ أَنْ تَكُونَ لَهَا ثَمَرَةٌ دَائِمَةٌ كَالِإِجَارَةِ أَجَازَ وَقْفَهَا وَمَنْ قَالَ بِعَدَمِ جَوَازِ الْإِجَارَةِ قَالَ بِعَدَمِ جَوَازِ الْوَقْفِ فِيهَا لِأَنَّ تِلْكَ الْمَنْفَعَةَ لَيْسَتْ الْمَقْصُودَةُ الَّتِي خُلِقَتْ لَهُ الْأَثْمَانُ وَلِهَذَا لَا تُضْمَنُ فِي الْقَصَبِ فَلَمْ يَجْزِ الْوَقْفُ لَهُ وَأَجَازَ الْأَصْحَابُ وَقَفَ الدَّرَاهِمِ وَالدَّنَانِيرِ حُلِيًّا وَلِلْعَارِيَةِ لِمَا رَوَى نَافِعٌ قَالَ: إِنْبَاعَتْ حَفْصَةُ حُلِيًّا بِعِشْرِينَ أَلْفًا فَحَبَسَتْهُ عَلَى آلِ الْحَطَّابِ فَكَانَتْ لَا تَخْرُجُ زَكَاةً رَوَاهُ الْحَلَالُ بِاسْتِثْنَائِهِ لِأَنَّهُ عَيْنٌ يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهَا مَعَ بَقَائِهَا دَائِمًا فَصَحَّ وَقْفُهَا كَالْعِقَارِ وَلِأَنَّهُ يَصِحُّ تَحْيِيسُ أَصْلِهَا وَتَسْيِيلُ الثَّمَرَةِ فَصَحَّ وَقْفُهَا كَالْعِقَارِ وَإِلَى هَذَا ذَهَبَ أَصْحَابُ أَحْمَدَ وَرَوَى عَنْ أَحْمَدَ أَنَّهُ لَا يَصِحُّ وَقْفُهَا وَأَنْكَرَ الْحَدِيثَ عَنْ حَفْصَةَ فِي وَقْفِهِ وَذَكَرَهُ ابْنُ أَبِي مُوسَى وَوَجْهُ هَذِهِ الرَّوَايَةِ أَنَّ التَّحْلِيَّ لَيْسَ هُوَ الْمَقْصُودُ الْأَصْلِيُّ مِنَ الْأَثْمَانِ فَلَمْ يَصَحَّ وَقْفُهَا عَلَيْهِ كَمَا لَوْ وَقَفَ الدَّنَانِيرَ وَالدَّرَاهِمَ قَالَ ابْنُ قَدَامَةَ: وَالْأَوَّلُ هُوَ الْمَذْهَبُ وَالتَّحْلِيَّ مِنَ الْمَقَاصِدِ الْمُهْمَةِ وَالْعَادَةُ جَارِيَةٌ بِهِ وَقَدْ اعْتَبَرَهُ الشَّرْعُ فِي إِسْقَاطِ الزَّكَاةِ عَنْ مَتَّخِذِهِ وَجَوَّزَ إِجَارَتَهَا لِذَلِكَ وَيَفَارِقُ الدَّرَاهِمَ وَالدَّنَانِيرَ فَإِنَّ الْعَادَةَ لَمْ تَجْزِ بِالتَّحْلِيَّ بِهِ وَلَا اعْتَبَرَهُ الشَّرْعُ فِي إِسْقَاطِ زَكَاةِهِ وَلَا ضَمَانِ نَفْعِهِ فِي الْقَصَبِ بِخِلَافِ مَسْأَلَتِنَا اهـ

• المذهب (ج ١/ص ٣٥٠) طه فوتر

(فصل) وَلَا يَمْلِكُ الْوَكِيلُ مِنَ التَّصَرُّفِ إِلَّا مَا يَقْتَضِيهِ إِذْنُ الْمُوَكَّلِ مِنْ جِهَةِ النُّطْقِ أَوْ مِنْ جِهَةِ الْعُرْفِ لِأَنَّ تَصَرُّفَهُ بِالْإِذْنِ فَلَا يَمْلِكُ إِلَّا مَا يَقْتَضِيهِ الْإِذْنُ وَالْإِذْنُ يُعْرَفُ بِالنُّطْقِ وَبِالْعُرْفِ فَإِنْ تَنَازَلَ الْإِذْنُ تَصَرُّفَيْنِ وَفِي أَحَدِهِمَا إِضْرَارٌ بِالْمُوَكَّلِ لَمْ يَجْزِ مَا فِيهِ إِضْرَارٌ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا إِضْرَارَ فَإِنْ تَنَازَلَ تَصَرُّفَيْنِ وَفِي أَحَدِهِمَا نَظَرٌ لِلْمُوَكَّلِ لَزِمَهُ مَا فِيهِ النَّظَرُ لِلْمُوَكَّلِ لِمَا رَوَى ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسُ الدِّينِ النَّصِيحَةُ فَلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَنْ قَالَ اللَّهُ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِأُئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَلِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً وَلَيْسَ مِنَ النَّصِيحِ أَنْ يَثْرَكَ مَا فِيهِ الْخَطُّ وَالنَّظَرُ لِلْمُوَكَّلِ.

NIKAH

1. Menikah Dengan Orang Bule.

Saat ini memang sedang panas-panasnya para artis kita yang beragama islam menikah dengan orang bule yang non islam, saat prosesi pernikahan berlangsung mereka biasanya menyatakan masuk islam dengan membaca dua kalimah syahadah dengan dituntun oleh pak penghulu, namun sayangnya hal itu dilakukan hanya karena agar bisa menikah dengan sang diva hal ini didukung dengan penyataan kontroversialnya yang berisikan pengakuannya bahwa ia masuk islam hanya sebagai kedok agar sang diva mau menikah dengannya dan pak penghulu mau menikahkanya.

Soal : Bagaimana hukum pernikahan yang mereka lakukan?

Jawab : Nikahnya dihukumi sah sejak awal, apabila saat mengucapkan syahadat tidak ada sesuatu yang merusak syahadatnya baik yang bersifat ucapan atau perbuatan. Namun setelah adanya pengakuan dari bule, maka hukum pernikahannya rusak seketika.

✽ اسعاد الرفيق (ج ١ ص ١٦-١٧) الهداية

وَاحْتُلِفَ فِي النُّطْقِ بِهِمَا بِالنِّسْبَةِ لِلْمُتَمَكِّنِ الْقَادِرِ: فَعِنْدَ الْأَشَاعِرَةِ وَالْمَآثِرِيَّةِ وَغَيْرِهِمْ أَنَّهُ شَرْطُ لِإِجْرَاءِ الْأَحْكَامِ الدُّنْيَوِيَّةِ عَلَيْهِ كَالصَّلَاةِ خَلْفَهُ وَعَلَيْهِ. وَدَفْنِهِ فِي مَقَابِرِنَا وَالتَّوَارِثِ وَالْمُنَاكَحَةِ فَمَنْ صَدَّقَ بِقَلْبِهِ وَلَمْ يَبْرِّرْ بِلِسَانِهِ اتِّفَاقًا لِغَيْرِ غُذْرِ وَإِبَاءٍ فَمُؤْمِنٌ عِنْدَ اللَّهِ غَيْرُ مُؤْمِنٍ فِي أَحْكَامِ الدُّنْيَا وَمَنْ أَقَرَّ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يُصَدِّقْ بِقَلْبِهِ فَبِالْعَكْسِ حَتَّى تَطْلُعَ عَلَيْهِ بِظُهُورِ عَلَامَةٍ كَسُجُودٍ لِصَنَمٍ فَتَحْكُمُ بِكُفْرِهِ أَمَّا الْمُتَمَكِّنُ فَكَافِرٌ فِي الدَّارَيْنِ وَأَمَّا الْأَعْمَالُ الصَّالِحَةُ فَشَرْطُ لِكَمَالِ الْإِيمَانِ لَا لِصِحَّتِهِ فَتَارِكُهَا مِنْ غَيْرِ اسْتِحْلَالٍ وَعِتَادٍ وَتَشْكُ فِي مَشْرُوعِيَّتِهَا مُؤْمِنٌ مُقَوَّتٌ عَلَى نَفْسِهِ الْكَمَالِ وَالْأَتَى بِهَا مُمْتَلِئًا مُحْصِلٌ لِأَكْمَلِ الْخِصَالِ وَقِيلَ شَطْرٌ مِنْ مُسَيِّ الْإِيمَانِ وَكَلَامُهُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى يَصْحُحُ تَخْرِيجُهُ عَلَى كُلِّهِمَا وَإِنَّمَا اشْتَرَطُوا ذَلِكَ بِصِحَّةِ الْإِيمَانِ لِأَنَّهُ أَمْرٌ بَاطِلِيٌّ لَا أَطْلَاعَ لَنَا عَلَيْهِ فَلَا بُدَّ مِنْ شَيْءٍ يَدُلُّ عَلَيْهِ وَهَلِ الشَّرْطُ النُّطْقُ بِمَا يَدُلُّ عَلَى الْإِيمَانِ أَوْ لَا بُدَّ مِنْ خُصُوصٍ لَفْظِيٍّ قَوْلَانِ اخْتَارَ الْأَوَّلَ ابْنُ حَجَرٍ وَهُوَ مَذْهَبُ ابْنِ حَنِيفَةَ وَقَوْلُ عِنْدَ مَالِكٍ وَالثَّانِي الرَّمِيُّ وَهُوَ الْقَوْلُ الْآخَرُ عِنْدَ مَالِكٍ. وَالْحَاصِلُ أَنَّ شُرُوطَ الْإِسْلَامِ الْبَلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالنُّطْقُ بِخُصُوصٍ لَفْظِيٍّ أَوْ بِمَا يَدُلُّ عَلَيْهِمَا عَلَى مَا مَرَّ وَمَعْرِفَةُ مَعْنَاهُمَا وَالْمُؤَالَاةُ بَيْنَهُمَا وَالْإِدْعَاؤُ وَالْقَبُولُ بِحَيْثُ لَا يَظْهَرُ عَلَيْهِ مَا يَدُلُّ عَلَى فَقْدِ الْإِنْفِيَادِ وَالِاخْتِيَارِ وَالْإِقْرَارِ بِمَا جَحَدَهُ مِنْ نَحْوِ قَرْضٍ وَغَدَمِ التَّغْلِيْقِ وَالْإِثْبَانِ بِالْوَاوِ وَقِيلَ لَا يَشْتَرُطُ هَذَا إِه

✽ إِتْحَادُ سَادَةِ الْمُتَقِينَ (ج ٢ ص ٢٤٦-٢٤٧)

الدَّرَجَةُ السَّادِسَةُ: أَنْ يَقُولَ بِلِسَانِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَلَكِنْ لَمْ يُصَدِّقْ بِقَلْبِهِ فَلَا تَشْكُ فِي أَنَّ هَذَا فِي حُكْمِ الْآخِرَةِ مِنَ الْكُفَّارِ وَأَنَّهُ مُخَلَّدٌ بِالنَّارِ وَلَا تَشْكُ فِي أَنَّهُ فِي حُكْمِ الدُّنْيَا الَّذِي يَتَعَلَّقُ بِالْأَيْمَةِ وَالْوَلَاةِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ لِأَنَّ قَلْبَهُ لَا يُطْلَعُ عَلَيْهِ وَعَلَيْنَا أَنْ نَنْظُرَ بِهِ أَنَّهُ مَا قَالَهُ بِلِسَانِهِ إِلَّا وَهُوَ مُنْطَقٌ عَلَيْهِ فِي قَلْبِهِ وَإِنَّمَا تَشْكُ فِي أَمْرِ ثَالِثٍ وَهُوَ الْحُكْمُ الدُّنْيَوِيُّ فِيمَا بَيَّنَّاهُ وَبَيَّنَّ اللَّهُ تَعَالَى وَذَلِكَ بِأَنْ يَمُوتَ لَهُ فِي الْحَالِ قَرِيبٌ مُسْلِمٌ ثُمَّ يُصَدِّقُ بَعْدَ ذَلِكَ بِقَلْبِهِ ثُمَّ يَسْتَفْتِي وَيَقُولُ

كُنْتُ غَيْرَ مُصَدِّقٍ حَالَةَ الْمَوْتِ وَالْمِيرَاثِ الْآنَ فِي يَدَيَّ وَهَلْ يَحِلُّ لِي بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى أَوْ نِكَاحٍ مُسْلِمَةٍ ثُمَّ صَلِّقَ بِقَلْبِهِ هَلْ تَلَزَمَهُ إِعَادَةُ النِّكَاحِ هَذَا حَلُّ نَظَرٍ فَيَحْتَمِلُ أَنْ يُقَالَ أَحْكَامُ الدُّنْيَا مَنْوُظَةٌ بِالْقَوْلِ الظَّاهِرِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَيَحْتَمِلُ أَنْ يُقَالَ تُنَاطُ بِالظَّاهِرِ فِي حَقِّ غَيْرِهِ لِأَنَّ بَاطِنَهُ غَيْرُ ظَاهِرٍ لِغَيْرِهِ وَبَاطِنُهُ ظَاهِرٌ لَهُ فِي نَفْسِهِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى وَالْأَظْهَرُ وَالْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى إِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَهُ ذَلِكَ الْمِيرَاثِ وَيَلْزَمُهُ إِعَادَةُ النِّكَاحِ.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٤ / ص ١٤٣) دار الفكر

(فَإِنْ أَقَرَّ الزَّوْجُ) دُونَ الزَّوْجَةِ (بِهِ فُسِّخَ) النِّكَاحُ لِإِغْتِرَافِهِ بِمَا يَتَّبِعُ بِهِ بُطْلَانُ نِكَاحِهِ (وَعَلَيْهِ الْمَهْرُ إِنْ دَخَلَ) بِهَا (وَالْأَمْرُ) فَنُصْفُهُ إِذْ لَا يُقْبَلُ قَوْلُهُ

عَلَيْهَا فِي الْمَهْرِ وَقَوْلِي فُسِّخَ هُوَ الْمُرَادُ بِقَوْلِهِ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا فَهِيَ فُرْقَةٌ فُسِّخَ لَا طَلَاقٍ فَلَا تُنْقِصُ عَدَدَ الطَّلَاقِ كَمَا لَوْ أَقَرَّ بِالرِّضَاعِ وَتَغْيِيرِي بِمَا يَمْنَعُ صِحَّتَهُ أَعْمٌ مِنْ تَغْيِيرِهِ بِالْفِسْقِ

قَوْلُهُ: فَإِنْ أَقَرَّ الزَّوْجُ (إِلَخ) هَذَا مَفْهُومُ الزَّوْجَيْنِ أَيْ أَمَّا الزَّوْجُ فَقَطَّ أَوْ الزَّوْجَةُ فَقَطَّ فَكَذَا (قَوْلُهُ: فُسِّخَ النِّكَاحُ) أَيْ يَتَّبِعُ بُطْلَانُهُ لَا أَنَّهُ يَفْسُخُ فَاسِيخُ. (قَوْلُهُ: هُوَ الْمُرَادُ بِقَوْلِهِ: فَرَّقَ بَيْنَهُمَا) أَوَّلُهُ السُّبْكِيُّ بِالْحُكْمِ بِالْبُطْلَانِ وَظَاهِرُهُ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنَ الْحُكْمِ بِالْبُطْلَانِ وَلَا يَكْفِي قَوْلُهُ فَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا لَكِنْ تَغْيِيرُهُ هُنَا يَفْسُخُ يَفْتَضِي أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ فَاسِيخٍ وَأَنَّ الْعَقْدَ الْأَوَّلَ صَحِيحٌ وَلَيْسَ كَذَلِكَ أَهْلُ ح ل بَلْ يَنْفَسِخُ الْعَقْدُ مِنْ غَيْرِ فَاسِيخٍ بِمُجَرَّدِ الْإِقْرَارِ فَلَوْ قَالَ انْفَسَخَ النِّكَاحُ لَكَانَ أَوَّلَى انْتَهَى بِرَمَاوِي.

2. Saksi Nikah Yang Tidak Ditentukan.

Ketika prosesi akad nikah berlangsung biasanya banyak tetangga yang hadir memadati tempat acara untuk ikut menyaksikan kebahagiaan kedua mempelai. Saat prosesi acara akad berlangsung biasanya pihak tuan rumah yang diwakili oleh pak modin meminta kesedian para hadirin untuk menjadi saksi tanpa adanya orang khusus yang ditunjuk oleh tuan rumah maupun modin.

Soal : Sahkah akad nikah dengan saksi yang tidak ditentukan?

Jawab : Sah.

❖ الإقناع (ج ٢ / ص ١٠٨) دار الفكر

(وَلَا يَصِحُّ عَقْدُ النِّكَاحِ إِلَّا بِوَلِيِّ) أَوْ مَاذُونِهِ أَوْ الْقَائِمِ مُقَامَهُ كَالْحَاكِمِ عِنْدَ فَقْدِهِ أَوْ غَيْبَتِهِ الشَّرْعِيَّةِ أَوْ عَضْلِهِ أَوْ إِخْرَامِهِ (و) حُضُورِ (شَاهِدَيْنِ عَدْلٍ) لِخَبَرِ ابْنِ حِبَّانَ فِي صَحِيحِهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ، وَمَا كَانَ مِنْ نِكَاحٍ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بَاطِلٌ فَإِنْ تَشَاحَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَ لَهُ وَالْمَعْنَى فِي إِخْصَارِ الشَّاهِدَيْنِ الْإِحْتِيَاطُ لِلْأَبْضَاعِ وَصِيَانَةُ الْأَنْكِحَةِ عَنِ الْجُحُودِ وَكُسْنُ إِخْصَارِ جَمْعٍ زِيَادَةً عَلَى الشَّاهِدَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَالْتِمَنِ

❖ الغرر البهية في شرح البهجة الوردية (ج ١ / ص ١٠٥) المطبعة الميمنية

(وَلَا تُنَسَّ حُضُورَ) شَاهِدَيْنِ (سَامِعَيْنِ) يَعْنِي يُعْتَبَرُ حُضُورُهُمَا وَإِنْ كَانَتْ الزَّوْجَةُ ذِمِّيَّةً لِخَبَرِ ابْنِ حِبَّانَ فِي صَحِيحِهِ وَلَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ، وَمَا كَانَ مِنْ نِكَاحٍ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بَاطِلٌ، فَإِنْ تَشَاحَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَ لَهُ.

وَالْمَعْنَى فِي اعْتِبَارِهِمَا الْإِحْتِيَاظُ لِلْأَبْضَاعِ وَصِيَانَةُ الْأَنْكِحَةِ عَنِ الْجُحُودِ وَلَا يُعْتَبَرُ إِحْضَارُهُمَا كَمَا أَفْهَمَهُ تَغْيِيرُهُ بِحُضُورِهِمَا وَخَرَجَ بِسَامِعَيْنِ الْأَصْمَانِ وَالْأَصَمِّ وَالسَّامِعِ، وَيُعْتَبَرُ فِي السَّامِعَيْنِ قَبُولُ شَهَادَتَيْهِمَا فِي النِّكَاحِ.

✽ مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٤ / ص ٢٣٤) دار الكتب العلمية

(وَلَا يَصِحُّ) النِّكَاحُ (أَلَا بِحُضُورِ شَاهِدَيْنِ) لِخَيْرِ ابْنِ جَبَّانٍ فِي صَحِيحِهِ عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا -: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّي وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ، وَمَا كَانَ مِنْ نِكَاحٍ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بَاطِلٌ، فَإِنْ تَشَاحُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَ لَهُ». قَالَ: وَلَا يَصِحُّ فِي ذِكْرِ الشَّاهِدَيْنِ غَيْرُهُ، وَالْمَعْنَى فِي اعْتِبَارِهِمَا الْإِحْتِيَاظُ لِلْأَبْضَاعِ وَصِيَانَةُ الْأَنْكِحَةِ عَنِ الْجُحُودِ تَنْبِيْهُ إِنَّمَا عَبَّرَ بِالْحُضُورِ لِيُفْهَمَ عَدَمَ الْفَرَقِ بَيْنَ حُضُورِهِمَا قَصْداً أَوْ اتِّفَاقاً أَوْ حَضَراً وَسَمِعَ الْعَقْدَ صَحَّ وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ الصَّدَاقَ وَتُسَنُّ إِحْضَارُ جَمْعٍ زِيَادَةً عَلَى الشَّاهِدَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَالَّذِينَ.

3. Menikahi Wanita Hamil Diluar Nikah

Akibat dari pergaulan bebas dengan kedok cinta banyak sekali kaum wanita sebagai korban harus menanggung malu Karena hamil diluar nikah. Melihat hal itu, orang tua fihak wanita segera menuntut pacarnya untuk segera menikahi anaknya. Namun sungguh malang nasib bunga ia ditinggalkan begitu saja oleh pacarnya yang biasanya dengan lantang menyuarakan akan bertanggung jawab. Karena merasa kasihan dengan keberadaan Bunga yang telah kehilangan madu bunganya Cokro lelaki yang pernah dicampakkan cintanya oleh Bunga mau untuk menjadi ayah dari anak yang dikandung Bunga. Akhirnya dengan upacara sederhana Bungapun menikah dengan Cokro walaupun sebenarnya bukan Cokro yang menanam benih dikandungannya.

Soal : Bolehkah menikahi perempuan yang hamil diluar nikah?

Jawab : Boleh, tapi makruh.

✽ بغية المسترشدين (ص ٢٤٩) ط دار الكتب العلمية

(مسألة: ي: ش): يَجُوزُ نِكَاحُ الْحَامِلِ مِنَ الزَّانَا سِوَاءِ الزَّانِي وَغَيْرِهِ وَظَوْهَا حِينَئِذٍ مَعَ الْكَرَاهَةِ.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٣ / ص ٣٩٣) دار الكتب العلمية

فَرَعَ يَجُوزُ نِكَاحُ الْحَامِلِ مِنَ الزَّانَا وَكَذَا وَظَوْهَا كَالْحَائِلِ إِذَا لَا حُرْمَةَ لَهُ.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ٤ / ص ٩٣) ط دار الفكر

وَأَمَّا نِكَاحُ الْحَامِلِ مِنَ الزَّانَا فَفِيهِ خِلَافٌ مُنْتَشِرٌ أَيْضًا بَيْنَ أَئِمَّتِنَا وَغَيْرِهِمْ وَالصَّحِيحُ عِنْدَنَا الصَّحَّةُ وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ فِي نِكَاحٍ وَلَا عِدَّةٌ مِنَ الْغَيْرِ وَعَنْ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَوْلٌ بِخِلَافِهِ ثُمَّ إِذَا قُلِدَ الْقَائِلِينَ بِحِلِّ نِكَاحِهَا وَنَكَحَهَا فَهَلْ لَهُ وَظَوْهَا قَبْلَ الْوَضْعِ الَّذِي صَحَّحَهُ الشَّيْخَانِ نَعَمْ قَالَ الرَّافِعِيُّ أَنَّهُ لَا حُرْمَةَ لِلْحَمْلِ الزَّانَا وَلَوْ مُنِعَ الْوَضْعُ لَمَنَعَ النِّكَاحُ كَوَضْعِ الشُّبْهَةِ وَقَالَ ابْنُ الْحَدَّادِ مِنْ أَئِمَّتِنَا لَا يَجُوزُ لَهُ الْوَضْعُ وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكٌ وَدَاوُدُ رَحِمَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى وَاسْتَدْلُوا بِخَيْرِ أَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ وَلَفْظُهُ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ وَيُجَابَ بِأَنَّ ذَلِكَ إِنَّمَا وَرَدَ لِلتَّنْفِيرِ عَنْ وَضْعِ الْمُسَبِّبَةِ الْحَامِلِ لِأَنَّ حَمْلَهَا مُحْتَرَمٌ فَحُرْمُ الْوَضْعِ لِأَجْلِ اخْتِرَامِهِ بِخِلَافِ حَمْلِ الزَّانَا فَإِنَّهُ لَا حُرْمَةَ لَهُ تَقْتَضِي تَحْرِيمِ الْوَضْعِ وَعَلَى الْقَوْلِ بِحِلِّهِ هُوَ مَكْرُوهٌ كَمَا فِي الْأَنْوَارِ وَغَيْرِهِ خُرُوجًا مِنْ خِلَافٍ مِنْ حُرْمَةِ هَذَا كُلِّهِ فَيَسَا تَحَقَّقَ أَنَّهُ مِنَ الزَّانَا.

4. Wali Nikah Anak Zina

Sebut saja mas Parjo (nama samaran), Dahulu dia pernah terjerumus dalam kubangan dosa akibat penah bersebadan seorang gadis yang kini menjadi istri tercintanya yang menghasilkan bayi perempuan yang bernama Rara. Setelah usia Rara menginjak 20 tahun Parjo menikahkan Rara dengan seorang pemuda idaman hatinya. Namun, saat akad nikah pak Modin yang mengetahui cerita Parjo tidak mau menerima keberadaan parjo sebagai wali akhirnya Parjo dengan segala kebesaran hatinya menerima usulan dari pak modin untuk mewakili wali kepada fihak pencatat nikah.

Soal : Bolehkah Mas Parjo mewakili akad nikahnya Rara kepada pihak KUA?

Jawab : Menurut madzhab Syafi'i tidak boleh, sebab Mas Parjo secara syara statusnya tidak dapat menjadi wali nikahnya Rara sedangkan menurut Hanafy boleh.

❖ بغية المسترشدين (ص ٣٠٨-٣٠٩) دار الكتب العلمية

الْفِرَاشُ لَا إِلَى الرَّائِي فَلَا يُلْحَقُهُ الْوَلَدُ وَلَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ ظَاهِرًا وَلَا بَاطِنًا وَإِنْ اسْتَلْحَقَهُ، وَمِنْ هُنَا يُعْلَمُ شِدَّةُ مَا اشْتَهَرَ أَنَّهُ إِذَا رَزَى شَخْصٌ بِأَمْرٍ وَأَحْبَلَهَا

تَزَوَّجَهَا وَاسْتَلْحَقَ الْوَلَدَ قَوْرَتَهُ وَوَرَّتَهُ زَاعِمًا سِتْرَهَا، وَهَذَا مِنْ أَشَدِّ الْمُنْكَرَاتِ الشَّيْعَةِ الَّتِي لَا يَسَعُ أَحَدًا السُّكُوتُ عَنْهَا، فَإِنَّهُ خُرْقٌ لِلشَّرِيعَةِ وَمُنَابَذَةٌ لِأَحْكَامِهَا، وَمَنْ لَمْ يَزَلْهُ مَعَ قُدْرَتِهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَهُوَ شَيْطَانٌ فَاسِقٌ وَمُدَاهِنٌ مُتَافِقٌ، وَأَمَّا فَاعِلُهُ فَكَأَنَّهُ يَخْلَعُ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ لِأَنَّهُ قَدْ أَعْظَمَ الْعِنَادَ لِسَيِّدِ الْأَنَامِ، مَعَ مَا تَرْتَّبَ عَلَى فِعْلِهِ مِنَ الْمُنْكَرَاتِ وَالْمَقَاسِدِ، مِنْهَا جُرْمَانُ الْوَرْتَةِ وَتَوْرِيثُ مَنْ لَا شَيْءَ لَهُ مَعَ تَخْلِيدِ ذَلِكَ فِي الْبُطُونِ بَعْدَهُ، وَمِنْهَا أَنَّهُ صَبَرَ وَلَدَ الرَّزَا بِاسْتِلْحَاقِهِ كَانِيهِ فِي دُخُولِهِ عَلَى مَحَارِمِ الرَّائِي، وَعَدَمُ نَقْضِ الْوُضُوءِ بِمَسِّهِ أَبَدًا وَمِنْهَا وَلَا يَتُّهُ وَتَزْوِجُهُ نِسَاءَ الرَّائِي كِبَنَاتِهِ وَأَخَوَاتِهِ وَمَنْ لَهُ عَلَيْهَا وَلَا يَتُّهُ مِنْ غَيْرِ مُسَوِّغٍ فَيَصِيرُ نِكَاحًا بِلَا وَلِيٍّ، فَهَذِهِ أَعْظَمُ وَأَشْنَعُ، إِذْ يُخْلَدُ ذَلِكَ فِيهِ وَفِي ذُرِّيَّتِهِ، وَبَلُّهُ قَمَافًا إِنْ ارْتَكَبَ أَفْحَشَ الْكِبَايِرِ حَيْثُ رَزَى حَتَّى صَمَّ إِلَى ذَلِكَ مَا هُوَ أَشَدُّ حُرْمَةً مِنْهُ وَأَفْحَشَ شَتَاغَةً، وَأَيُّ سِتْرٍ وَقَدْ جَاءَ شَيْئًا قَرِيبًا، وَأَحْرَمَ الْوَرْتَةَ وَأَبْقَاهُ عَلَى كُرُورِ الْمَلُونِ، وَكُلُّ مَنْ اسْتَحَلَّ هَذَا فَهُوَ كَافِرٌ مُرْتَدٌّ خَارِجٌ عَنِ دِينِ الْإِسْلَامِ، فَيَقْتُلُ وَتَحْرَقُ جَنَفَتُهُ أَوْ تُلْقَى لِلْكِلَابِ، وَهُوَ صَائِرٌ إِلَى لَعْنَةِ اللَّهِ وَعَذَابِهِ الْكَبِيرِ فَيَجِبُ مُؤَكَّدًا عَلَى وَلَاةِ الْأُمُورِ زَجْرُ فَاعِلِي ذَلِكَ وَتَنْكِيلُهُمْ أَشَدَّ التَّنْكِيلِ وَعِقَابُهُمْ بِمَا يَرَوْنَهُمْ وَقَدْ عَلِمَ بِذَلِكَ شِدَّةُ خَطَرِ الرَّزَا وَأَنَّهُ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَايِرِ.

❖ الإقناع (ج ٢/ ص ٣١٩-٣٢٠) دار الفكر

هِيَ يَفْتِنُجُ الْوَارِ وَكُسْرِيهَا لَعْنَةُ التَّفْوِيضِ يُقَالُ وَكَلَّ أَمْرُهُ إِلَى فُلَانٍ فَوَّضَهُ إِلَيْهِ وَانْتَقَى بِهِ وَمِنْهُ {تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ} [هود: ٥٦] وَشَرَحًا تَفْوِيضُ شَخْصٍ مَا لَهُ فِعْلُهُ مِمَّا يَقْبَلُ النَّيَابَةَ إِلَى غَيْرِهِ لِيَفْعَلَهُ فِي حَيَاتِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَأَرَاكَ أَنَّهَا أَرْبَعَةُ مُوَكَّلٍ وَوَكِيلٍ وَمُوَكَّلٍ فِيهِ وَصِيغَةٌ وَبَدَأَ الْمُصَنِّفُ بِالْمُوَكَّلِ فَقَالَ: {وَكُلُّ مَا جَازَ لِلْإِنْسَانِ التَّصَرُّفُ فِيهِ بِنَفْسِهِ} بِمِلْكٍ أَوْ وَلَايَةٍ {جَازَ لَهُ أَنْ يُوَكَّلَ فِيهِ} غَيْرُهُ لِأَنَّهُ إِذَا لَمْ يَقْدِرْ عَلَى التَّصَرُّفِ بِنَفْسِهِ فَيَنْبَاطِيهِ أَوَّلَى - إِلَى أَنْ قَالَ - وَشَرَطُهُ أَنْ يَمْلِكَهُ الْمُوَكَّلُ حِينَ التَّوَكُّلِ فَلَا يَصِحُّ التَّوَكُّلُ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ وَمَا سَيَمْلِكُهُ وَطَلَاؤُ مَنْ سَيَمْلِكُهَا لِأَنَّهُ لَا يُبَايِشُ ذَلِكَ بِنَفْسِهِ، فَكَيْفَ يَسْتَنْبِغُ غَيْرَهُ إِلَّا تَبَعًا فَيَصِحُّ التَّوَكُّلُ بِبَيْعِ مَا لَا يَمْلِكُهُ تَبَعًا لِلْمَمْلُوكِ كَمَا نَقَلَ عَنِ الشَّيْخِ أَبِي حَامِدٍ وَغَيْرِهِ، وَشَرَطَ أَنْ

يَقْبَلُ نِيَابَةَ فَيَصِحُّ التَّوَكُّلُ فِي كُلِّ عَقْدٍ كَبْنِيعٍ وَهَبَةٍ، وَكُلُّ فُسْخٍ كَأَقَالَةٍ وَرَدٍّ بِعَيْنٍ وَقَبْضٍ وَإِقْبَاضٍ وَخُصُومَةٍ مِنْ دَعْوَى وَجَوَابٍ وَتَمَلُّكٍ مُبَاجٍ كَالْخِيَاءِ وَاضْطِيقٍ وَاسْتِيفَاءٍ عَقُوبَةٍ لَا فِي إِقْرَارٍ فَلَا يَصِحُّ التَّوَكُّلُ فِيهِ وَلَا فِي الْيَقَاطِ، وَلَا فِي عِبَادَةٍ كَمَصْلَاةٍ إِلَّا فِي تَسْلُكٍ مِنْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ وَدَفْعِ نَحْوِ زَكَاةٍ كَكْفَّارَةٍ، وَذَبْحِ نَحْوِ أَضْحِيَّةٍ كَعَقِيقَةٍ. وَلَا يَصِحُّ فِي شَهَادَةِ الْخَافَا لَهَا بِالْعِبَادَةِ، وَلَا فِي نَحْوِ ظَهَارٍ كَقَتْلِ، وَلَا فِي نَحْوِ يَمِينٍ كَالْبَلَاءِ.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٢ / ص ٣١٩) دار الكتاب الإسلامي

(الْبَابُ الرَّابِعُ فِي الْإِقْرَارِ بِالنَّسَبِ) (نُشْتَرِطُ صُدُورُهُ مِنْ أَهْلِ الْإِقْرَارِ) فِي الْجُمْلَةِ فَيَصِحُّ اسْتِلْحَاقُ السَّفِيهِ (وَهُوَ قِسْمَانِ الْأَوَّلُ أَنْ يُلْحَقَ الْمُنْسُوبُ بِنَفْسِهِ) كَهَذَا ابْنِي أَوْ أَنَا أَبُوهُ، وَإِنْ كَانَ الْأَوَّلُ أَوَّلَى لِكَوْنِ الْإِضَافَةِ فِيهِ إِلَى الْمُقَرَّرِ (فَيُشْتَرِطُ أَنْ لَا يُعْلَمَ نَسَبُهُ مِنْ غَيْرِهِ)، وَإِنْ صَدَّقَهُ الْمُقَرَّرُ بِهِ لِأَنَّ النَّسَبَ الثَّابِتَ مِنْ شَخْصٍ لَا يَنْتَقِلُ إِلَى غَيْرِهِ فَالْمَشْرَعُ مُكَذِّبٌ لَهُ نَعَمْ لَا يَجُوزُ لَغَيْرِ الثَّانِي أَنْ يَسْتَلْحِقَ الْمُنْفِي عَنْ فِرَاشِ نِكَاحٍ صَحِيحٍ كَمَا يُعْلَمُ مِنْ بَابِ اللَّعَانِ وَلَا يَجُوزُ اسْتِلْحَاقُ وَلَدِ الزَّانَا كَمَا هُوَ مَعْلُومٌ (وَإِنْ يُمْكِنُ كَوْنُهُ مِنْهُ) فَلَوْ كَانَ فِي سِنٍّ لَا يُتَصَوَّرُ كَوْنُهُ مِنْهُ أَوْ كَانَ قَدْ قُطِعَ ذَكَرُهُ وَأُنْقِيَاهُ مِنْ زَمَنِ يَتَقَدَّمُ عَلَى زَمَنِ الْعُلُوقِ بِهِ لَمْ يَثْبُتْ نَسَبُهُ لِأَنَّ الْحِسَّ يُكَذِّبُهُ

• الحاوي الكبير (ج ٨ / ص ١٦٢) دار الكتب العلمية

فَأَمَّا وَلَدُ الزَّانَا فَحُكْمُهُ حُكْمُ وَلَدِ الْمُلَاعَنَةِ فِي نَفْسِهِ عَنِ الزَّانِي وَلِحُوقِهِ بِالْأُمِّ وَعَلَى مَا مَضَى مِنَ الْإِخْتِلَافِ هَلْ تَصِيرُ الْأُمُّ وَغَصْبَتُهَا غَصْبَةً لَهُ أَمْ لَا؟ غَيْرَ أَنْ تَوَامُّ الزَّانِيَةِ لَا يَرِثُ إِلَّا مِيرَاثَ أُمِّ لَأُمِّ يَاجْمَاعِ أَصْحَابِنَا وَوَفَاقِ مَالِكٍ، وَإِنْ اخْتَلَفُوا فِي تَوَامُّ الْمُلَاعَنَةِ فَإِنْ ادَّعَى الزَّانِي الْوَلَدَ الَّذِي وَلَدَتْهُ الزَّانِيَةُ مِنْهُ، فَلَوْ كَانَتْ الزَّانِيَةُ فِرَاشًا لِرَجُلٍ كَانَ الْوَلَدُ فِي الظَّاهِرِ لَاحِقًا بِمَنْ لَهُ الْفِرَاشُ، وَلَا يُلْحَقُ بِالزَّانِي لِادِّعَائِهِ لَهُ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحُجْرُ فَأَمَّا إِنْ كَانَتْ الزَّانِيَةُ خَلِيَةً وَلَيْسَتْ فِرَاشًا لِأَحَدٍ يُلْحَقُهَا وَلِهَا فَمَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ أَنَّ الْوَلَدَ لَا يُلْحَقُ بِالزَّانِي، وَإِنْ ادَّعَاهُ وَقَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ: يُلْحَقُهُ الْوَلَدُ إِذَا ادَّعَاهُ بَعْدَ قِيَامِ الْبَنِيَّةِ وَبِهِ قَالَ ابْنُ سِيرِينَ وَإِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَّةٍ وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ يُلْحَقُهُ الْوَلَدُ إِذَا ادَّعَاهُ بَعْدَ الْحَدِّ وَيُلْحَقُهُ إِذَا مَلَكَ الْمَوْتُورَةَ وَإِنْ لَمْ يَدَّعِهِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ إِنْ تَزَوَّجَهَا قَبْلَ وَضْعِهَا وَلَوْ بَيَّومَ لَحِقَ بِهِ الْوَلَدُ، وَإِنْ لَمْ يَتَزَوَّجَهَا لَمْ يُلْحَقْ بِهِ

• بغية المسترشدين (ص ٢٥٢) دار الكتب العلمية

(مسألة ي): غَابَ وَلِيُّهَا مَسَافَةً الْقَصْرِ انْتَقَلَتِ الْوِلَايَةُ لِلْحَاكِمِ لَا لِلْأَبْعَدِ فِي الْأَصَحِّ، ثُمَّ يَنْبَغِي اسْتِثْنَاءُهُ أَوْ الْإِذْنُ لَهُ خُرُوجًا مِنْ هَذَا الْخِلَافِ الْقَائِلِ بِهِ الْأَيْمَةُ الثَّلَاثَةُ، فَلَوْ زَوَّجَ الْأَبْعَدُ حِينَئِذٍ كَانَ الْوَطْءُ شُبْهَةً يَثْبُتُ بِهِ نَسَبُ الْأَوْلَادِ وَتَحْرِيمُ الْمُصَاهَرَةِ وَمَهْرُ الْمِثْلِ لِلْمَوْتُورَةِ وَالْعِدَّةُ، لِأَجْلِ النَّظَرِ وَاللَّمْسِ وَالْحُلُوءِ وَغَدَمِ التَّقْضِ، وَيَجِبُ التَّفَرُّقُ بَيْنَهُمَا وَلَوْ أَطْلَقَهَا الْعَقْدُ بِهَا فِي عِدَّتِهِ وَلَهَا الْمُسَمَّى حِينَئِذٍ.

• كنز الراغبين في هامش حاشيتنا قليوبي وعميرة (ج ٢ / ص ١٢٢) دار الفكر

(شَرَطُ الْمُؤْكَلِ صِحَّةُ مُبَاشَرَتِهِ مَا وَكَّلَ فِيهِ بِمِلْكٍ أَوْ وَلَايَةٍ فَلَا يَصِحُّ تَوَكُّلُ صَبِيٍّ وَلَا تَحْنُونٍ) فِي شَيْءٍ، (وَلَا) تَوَكُّلُ (الْمَرْأَةِ وَالْمُخْرِمِ) بِضَمِّ الْيَمِيمِ (فِي النِّكَاحِ) أَيْ لَا تُؤْكَلُ الْمَرْأَةُ فِي تَزْوِيجِهَا وَلَا الْمُخْرِمُ فِي تَزْوِيجِهِ أَوْ تَزْوِيجِ مُوَلِيِّهِ، لِأَنَّهُمَا لَا تَصِحُّ مُبَاشَرَتُهُمَا لِذَلِكَ، وَلَوْ قَالَتْ لَوَلِيَّتُهَا: وَكَّلْتُكَ بِتَزْوِيجِي قَالَ الرَّابِعِيُّ: قَالَتَيْنِ لَقِينَاهُمَا مِنَ الْأَيْمَةِ لَا يَعْدُونَهُ إِذْنًا، وَيَجُوزُ أَنْ

يَعْتَدُّ بِهِ إِذْنَا وَنَقَلَ فِي الرُّوَصَةِ عَنْ صَاحِبِ الْبَيَانِ نَصَّ الشَّافِعِيِّ عَلَى جَوَازِ الْإِذْنِ بِلَفْظِ الْوَكَّالَةِ وَصَوْنِهِ وَلَوْ وَكَّلَ الْمُخْرِمُ مَنْ يَعْقِدُ النِّكَاحَ بَعْدَ التَّحْلِيلِ صَحَّ كَمَا ذُكِرَ فِي كِتَابِ النِّكَاحِ.

5. Akad Nikah Pakai Bahasa Adat

Sebut saja Mas Joni dan Julehah, mereka adalah dua sejoli asal Madura yang saling menjalin cinta akhirnya dengan kedua restu dari orang tua mereka pun maenjalani akad nikah diperautauannya. Dengan disaksikan oleh keluarga kedua belah pihak dan para tamu undangan Joni dengan lantang dan tegas mengucapkan akad nikah dan janji hidup setia sampai ajal menjemput dengan bahasa Madura sebagai wujud kecintaannya kepada bahasa ibunya.

Soal : Sahkah akad nikah dengan memakai bahasa adat setempat?

Jawab : Sah jika bahasa tersebut secara shorih (*jelas*) menunjukkan terjemah ijab dan qobul serta dapat dipahami oleh orang yang berakad dan dua orang yang bersaksi.

✦ تحفة المحتاج وحواشي (ج ٧ / ص ٢٢١) المكتبة التجارية الكبرى

(وَيَصِحُّ بِالْعَجَمِيَّةِ فِي الْأَصَحِّ)، وَإِنْ أَحْسَنَ الْعَرَبِيَّةِ، وَهِيَ مَا عَدَّاهَا اِغْتِيَارًا الْمَعْنَى بِهِ إِذْ لَا يَتَعَلَّقُ بِهِ إِعْجَازٌ وَيُشْتَرَطُ أَنْ يَأْتِيَ بِمَا يَعْنِيهِ أَهْلُ تِلْكَ اللُّغَةِ صَرِيحًا فِي لُغَتِهِمْ هَذَا إِنْ فَهِمَ كُلُّ كَلَامٍ نَفْسِهِ وَالْآخِرُ وَلَوْ بَانَ أَخْبَرَهُ يَقَعُ بِالْإِجَابِ، أَوْ الْقَبُولِ بَعْدَ تَقْلِيمِهِ مِنْ عَارِفٍ بِهِ وَلَوْ بِإِخْبَارِ الثَّقَةِ لَهُ بِمَعْنَاهُ قَبْلَ تَكْلِيمِهِ بِهِ فَقَبْلَهُ، أَوْ أَجَابَ قَوْرًا عَلَى الْأَوْجِهِ وَيُشْتَرَطُ فَهْمُ الشَّاهِدَيْنِ أَيْضًا كَمَا يَأْتِي (قَوْلُهُ: وَهِيَ) أَيُّ الْعَجَمِيَّةِ (قَوْلُهُ: مَا عَدَّاهَا الْعَرَبِيَّةِ) أَيُّ مِنْ سَائِرِ اللُّغَاتِ نَهَائِهِ وَمُعْنَى (قَوْلُهُ: إِذْ لَا يَتَعَلَّقُ بِهِ) أَيُّ بِالنِّكَاحِ (قَوْلُهُ: إِنْ فَهِمَ كُلُّ الْإِنْسَانِ) أَيُّ اتَّفَقَتْ اللُّغَاتُ أَمْ اخْتَلَفَتْ أَمْ مُعْنَى (قَوْلُهُ: فَقَبْلَهُ وَأَجَابَ) أَيُّ الْعَارِفِ بِهِ وَلَوْ بِإِخْبَارِ الثَّقَةِ لَهُ الْإِنْسَانِ (قَوْلُهُ: قَوْرًا) أَيُّ بِلَا طَوْلِ الْفَضْلِ عَرَفْنَا بِالْإِخْبَارِ بَيْنَ الْإِجَابِ وَالْقَبُولِ ع ش وَرَشِيدِي عِبَارَةً سَمِ وَالْأَوْجَهُ أَنَّهُ إِنْ كَانَ الْإِخْبَارُ لِلْبَادِي بِمَا يَأْتِي بِهِ قَبْلَ بَدَائِهِ لَمْ يَشْتَرَطْ عَدَمُ طَوْلِ بَيْنَ الْإِخْبَارِ وَبَدَائِهِ، وَإِنْ كَانَ لِلثَّانِي بِمَا يَأْتِي بِهِ أَشْتَرَطَ عَدَمُ طَوْلِ الْفَضْلِ بَيْنَ مَا يَأْتِي بِهِ وَمَا تَقَدَّمَ مِنْ صَاحِبِهِ مِنْ إِجَابٍ، أَوْ قَبُولٍ، أَوْ بِمَا أَتَى بِهِ صَاحِبُهُ صَحَّ فِيمَا يَظْهَرُ بِشَرْطِ قَصْرِ الْفَضْلِ بَيْنَ الْإِجَابِ وَالْقَبُولِ فَلْيَتَأَمَّلْ اه (قَوْلُهُ فَهْمُ الشَّاهِدَيْنِ الْإِنْسَانِ) أَيُّ مَا أَتَى بِهِ الْعَاقِلَانِ اه ع ش

6. Maharnya Tajdid Nikah

Nikah siri akhir-akhir ini memang tengah menjadi trend dimasyarakat mulai kalangan elit hingga kalangan alit. Sebut saja kang Badri, karena minimnya budget yang dimiliki didukung hasrat yang sudah memuncak ia menikahi sang dambaan hatinya Painem secara sirri dengan mahar Rp20.000. Namun, setelah keadaan ekoniminya mulai meningkat, mereka sepakat untuk menggelar resepsi nikah akbar dengan disaksikan oleh keluarga dan kolega bisnisnya dengan mahar satu buah kuda jingkrak.

Soal :

- Bolehkah melakukan tajdid nikah seperti diatas?
- Jika boleh, mahar manakah yang harus diberikan kepada istri?

Jawab :



- a. Boleh.
- b. Mahar yang diucapkan pada saat akad yang pertama.

✱ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٧ / ص ٣٩١) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَوْ تَوَافَقُوا) أَنَّى الزَّوْجُ وَالْوَلِيُّ وَالزَّوْجَةُ الرَّشِيدَةُ فَالْجَمْعُ بِاعْتِبَارِهَا أَوْ بِاعْتِبَارِ مَنْ يَنْضَمُّ لِلْفَرِيقَيْنِ غَالِبًا (عَلَى مَهْرٍ سِرًّا وَأَعْلَنُوا بِزِيَادَةِ فَالْمَذْهَبُ وَجُوبُ مَا عَقِدَ بِهِ) أَوَّلًا إِنْ تَكَرَّرَ عَقْدٌ قَلَّ أَوْ كَثُرَ اتَّخَذَتْ شُهُودُ السَّرِّ وَالْعَلَنِ أَمَّ لَا لِأَنَّ الْمَهْرَ إِنَّمَا يَجِبُ بِالْعَقْدِ فَلَمْ يُنْظَرْ لِغَيْرِهِ وَيُؤْخَذُ مِنْ أَنَّ الْعُقُودَ إِذَا تَكَرَّرَتْ أُعْتَبِرَ الْأَوَّلُ مَعَ مَا يَأْتِي أَوَائِلَ الطَّلَاقِ أَنَّ قَوْلَ الزَّوْجِ لَوَلِيِّ زَوْجَتِهِ زَوْجِي كِتَابَةً بِخِلَافِ زَوْجَهَا فَإِنَّهُ صَرِيحٌ أَنَّ مُجَرَّدَ مُوَافَقَةِ الزَّوْجِ عَلَى صُورَةِ عَقْدٍ ثَانٍ مَثَلًا لَا يَكُونُ اغْتِرَافًا بِانْقِضَاءِ الْعِصْمَةِ الْأُولَى بَلْ وَلَا كِتَابَةً فِيهِ وَهُوَ ظَاهِرٌ.

7. Tidak Menyebutkan Mahar Saat Akad.

Entah karena alasan apa, Mas paiman ketika melangsungkan akad nikah tidak menyebutkan nominal mahar yang akan diberikan pada calon istrinya.

Soal : Sahkah akad nikah yang tidak menyebutkan nominal mahar?

Jawab : Sah karena menyebutkan mahar ketika akad hukumnya adalah sunah namun ia

harus menyerahkan mahar mistil kepada istrinya mahar mitsil adalah nilai nominal mahar yang biasa digunakan untuk membayar wanita yang sederajat dengan mempelai wanita dari sisi nasab dan sifat seperti halnya saudari-saudarinya, bibinya dan anak perempuan pamannya.

✱ شرح القوت النفيس (ص ٥٩٣) دار المنهاج

وُسُنُ تَسْمِيَةِ الْمَهْرِ فِي الْعَقْدِ فَإِنْ لَمْ يُسَمَّ صَحَّ الْعَقْدُ وَلَزِمَهُ مَهْرُ الْمِثْلِ وَبَعْضُ الْمَذَاهِبِ تَجْعَلُ الْمَهْرَ رُكْنًا مِنْ أَرْكَانِ التَّكَاثُرِ لَا يَصِحُّ الْعَقْدُ إِلَّا بِهِ وَكَيْفَ يُخَدُّ مَهْرُ الْمِثْلِ قَالُوا هُوَ مَا يُعْطَى مَهْرًا لِأَمْثَالِهَا كَأَخَوَاتِهَا وَعَمَّاتِهَا وَبَنَاتِ عَمِّهَا وَهُوَ الَّذِي عَلَيْهِ الْعَمَلُ الْيَوْمَ.

✱ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٣ / ص ٢١٠) دار الكتاب الإسلامي

(فَصُلِّ حَيْثُ أَوْجَبْنَا مَهْرَ الْمِثْلِ فَهُوَ مَا يَرْعَبُ بِهِ فِي مِثْلِهَا) عَادَةً (مِنْ) نِسَاءِ (عَصَبَاتِهَا) وَهُنَّ الْمُنْسُوبَاتُ إِلَى مَنْ تُنْسَبُ هِيَ إِلَيْهِ كَالْأُخْتِ وَبِنْتِ الْأَخِ وَالْعَمَّةِ وَبِنْتِ الْعَمِّ (وَإِنْ مَثَلُ قُرَّاعِي) الْقُرْبَى فَالْقُرْبَى فَتَقَدَّمُ (الْأَخَوَاتُ مِنَ الْأَبَوَيْنِ ثُمَّ مِنَ الْأَبِ) ثُمَّ بَنَاتُ الْأَخِ لِأَبَوَيْنِ ثُمَّ لِأَبٍ ثُمَّ عَمَّاتُكَ (عَلَى تَرْتِيبِ الْإِرْثِ) فِي الْأَقْرَبِيَّةِ وَالْتَّصَرُّيحُ بِهَذَا مِنْ زِيَادَتِهِ (فَإِنْ قُعِدَ) أَنَّى نِسَاءُ عَصَبَاتِهَا (أَوْ لَمْ يَنْكِحْنَ) أَوْ جُهِلَ مَهْرُهُنَّ (فَنِسَاءُ الْأَرْحَامِ) تُقَدَّمُ (الْقُرْبَى فَالْقُرْبَى مِنَ الْجِهَاتِ وَكَذَا مِنَ الْجِهَةِ الْوَاحِدَةِ كَجَدَّاتِ) وَخَالَاتِ. قَالَ الْمَاوَرِدِيُّ وَيُقَدَّمُ مِنْ نِسَاءِ الْأَرْحَامِ الْأُمُّ ثُمَّ الْأُخْتُ لِلْأُمِّ ثُمَّ الْجَدَّاتُ ثُمَّ الْخَالَاتُ ثُمَّ بَنَاتُ الْأَخَوَاتِ ثُمَّ بَنَاتُ الْأَخْوَالِ وَعَلَى هَذَا قَالَ وَلَوْ اجْتَمَعَتْ أُمُّ أَبِي وَأُمُّ أُمِّ فَأَوْجُهُ قَالَتْهَا النَّسُوبَةُ (ثُمَّ) إِنْ تَعَدَّرَتْ نِسَاءُ الْأَرْحَامِ أُعْتَبِرَتْ (الْأَجَانِبُ) أَنَّى الْأَجَنَبِيَّاتُ (وَتُرَاعَى الْمِثَالَةُ) بَيْنَهَا وَبَيْنَهُنَّ (فِي النَّسَبِ) لِأَنَّهُ الرُّكْنُ الْأَعْظَمُ لِلْمَهْرِ (وَفِي الْأُمَةِ) أُمَةٌ (مِثْلُهَا فِي خِسَّةِ السَّيِّدِ وَشَرَفِهِ) وَفِي الْعَتِيقَةِ عَتِيقَةٌ مِثْلُهَا وَفِي الْعَرَبِيَّةِ عَرَبِيَّةٌ مِثْلُهَا وَفِي الْبَدُونِيَّةِ بَدُونِيَّةٌ مِثْلُهَا وَفِي الْقُرُونِيَّةِ قُرُونِيَّةٌ مِثْلُهَا (وَتُعْتَبَرُ الْبَلَدُ) لِأَنَّ الْقِيَمَةَ تَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْأُمُكِنَةِ فَلَوْ كُنَّ بِلَدَتَيْنِ وَهِيَ بِأَحَدِهِمَا

أَعْتَبَرِ يَمَنَ يَبْلُغَتِهَا (لَكِنِ نِسَاءُهَا) أَيْ نِسَاءُ عَصَبَاتِهَا (وَأَنْ غِيْن) عَنْ بَلَدِهَا (يُقَدَّمْنَ عَلَى نِسَاءِ بَلَدِهَا) الْأَخْنَبِيَّاتِ (نَعَمْ مَنْ سَاكِنَتَهَا مِنْهُنَّ فِي الْبَلَدِ) أَيْ بَلَدِهَا قَبْلَ انْتِقَالِهَا إِلَى الْأُخْرَى (قُدِّمَ عَلَيْهِنَّ) إِذَا لَمْ يُسَاكِنَهَا فِي بَلَدِهَا وَهَذَا مِنْ زِيَادَتِهِ وَبِهِ صَرَحَ ابْنُ الصَّبَّاحِ وَإِنْ تَفَرَّقْنَ فِي الْبِلَادِ أَعْتَبِرَ أَقْرَبُهَا إِلَى بَلَدِهَا. (وَيُرَاعَى) مَعَ ذَلِكَ (الْعَقَّةُ وَالْجَمَالُ وَسَائِرُ الْخِصَالِ الْمُفْصُودَةِ) أَيْ الْمُرْعَبَةِ (وَلَوْ يَسَارًا) كِبْكَارَةً وَفَصَاحَةً وَسِيًّا لِأَنَّ الْمَهْرَ يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِهَا (فَإِنْ فَضَّلْتَهُنَّ أَوْ نَقَصَتْ) عَنْهُنَّ بِصِفَةٍ مِنَ الصِّفَاتِ الْمُرْعَبَةِ (فَرِضَ) الْمَهْرَ (اللَّائِقُ بِالْحَالِ) وَإِنْ سَاعَتْ أَمْرًا مِنَ الْعَصَبَةِ (يَبْغِضُ مَهْرَهَا) (لَمْ يُلْتَقِثَ إِلَيْهَا) اِغْتِيَارًا بِالْغَالِبِ فَلَا يَلْزَمُ الْبَاقِيَّاتِ الْمُسَاحَاحَةُ (إِلَّا) أَنْ يَكُونَ (لِتَقْصِ نَسْبَ يُفْتَرِ الرُّعْبَةُ) فَتَعْتَبَرُ الْمُسَاحَاحَةُ (وَأَنْ كُنَّ) كُلُّهُنَّ أَوْ غَالِبُهُنَّ (يُسَاحِقْنَ قَوْمًا دُونَ قَوْمِ اعْتِبَرْنَا) فَلَوْ جَرَتْ عَادَتُهُنَّ بِمُسَاحَاحَةِ الْعَشِيرَةِ دُونَ غَيْرِهِمْ خَفَّفْنَا مَهْرَ هَذِهِ فِي حَقِّ الْعَشِيرَةِ دُونَ غَيْرِهِمْ وَكَذَا لَوْ سَاحِقْنَ لِلشَّرِيفِ دُونَ غَيْرِهِ.

8. Dilema Pernikahan Di Dalam Masjid

Sudah jamak kita temukan sebagian masyarakat yang melakukan akad nikah di masjid. Namun, kadang kala tatkala melangsungkan akad nikah mereka kurang memperhatikan etika dan tatacara masjid. Seperti menghias ruangan masjid, memasang sound system bahkan masyarakat turut hadir di masjid dengan kapasitas mereka sebagai saksi maupun penonton. Akibatnya orang yang melakukan ibadah di masjid merasa terganggu dengan keaneka ragam hiasan dan hiruk pikuk nya orang yang mengikuti acara nikah yang dilangsungkan di masjid masjid.

Soal : Bagaimanakah hukum mengadakan acara aqad nikah di dalam masjid yang sampai mengganggu orang yang mau sholat di dalam masjid tersebut?

Jawab : Melakukan akad di masjid hukumnya sunah.

✽ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٧ / ص ٢١٦) المكتبة التجارية الكبرى

(تَبَيَّنَتْ) يُنْدَبُ التَّزْوُجُ فِي شَوَالٍ وَالدُّخُولُ فِيهِ لِلْخَبَرِ الصَّحِيحِ فِيهِمَا عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَعَ قَوْلِهَا رَدًّا عَلَى مَنْ كَرِهَ ذَلِكَ «اتَّزَوَّجَنِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَالٍ وَدَخَلَ بِي فِيهِ وَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي» وَكَوْنُ الْعَقْدِ فِي الْمَسْجِدِ لِلْأَمْرِ بِهِ فِي خَبَرِ الطَّبْرَانِيِّ.

9. Tidak Mengucapkan Ta'liq Talak Saat Akad

Dalam buku nikah tertera aturan bahwa pelaksanaan akad nikah dilakukan dengan pembacaan sighat ta'liq talak saat akad dan menandatangani. Namun ada sebagian masyarakat yang tidak membaca ta'lik talak meski hal itu merupakan aturan dari pemerintah yang harus dibaca kemudian ditandatangani, salah satu dari bunyi pernyataannya adalah " bila saya tidak memberi nafkah selama tiga bulan berturut-turut dan istri menggugat maka jatuhlah talak satu saya"

Soal :

- Apakah sighat ta'lik talaq yang tidak dibaca pada saat akad namun ditandatangani bisa memberikan dampak pada mempelai pria sehingga bila

ia melanggar ta'liq maka talakpun otomatis akan jatuh dan jatuh pula sanksi lain sebagaimana tertera dalam buku?

- b. bagaimanakah hukum meninggalkan membaca atau menandatangani sighthot ta'lik yang merupakan aturan pemerintah?

Jawab :

- a. Tidak memberikan dampak apapun terhadap mempelai pria baik berupa jatuhnya talak ataupun hal lain.
b. Diperbolehkan, karena hak talaq adalah murni milik suami.

✽ الحواوي الكبير (ج ١٠ / ص ١٦٨) دار الكتب العلمية

وَالْقَوْلُ الثَّانِي: وَهُوَ الصَّحِيحُ نَصَّ عَلَيْهِ هَاهُنَا وَفِي الْإِمْلَاءِ، وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكٌ: إِنَّ الْكِتَابَةَ كِتَابَةٌ فِي وَقْعِ الطَّلَاقِ بِهَا مَعَ النِّيَّةِ، وَلَا يَقَعُ بِهَا الطَّلَاقُ إِنْ تَجَرَّدَتْ عَنِ النِّيَّةِ، لِأَنَّهَا نَقْصٌ عَنِ الْكَلَامِ لِاخْتِمَالِهَا وَتُخَالِفُ الْأَفْعَالُ لِإِفْهَامِ الْمُخَاطَبِ بِهَا، وَلِأَنَّ الْعُرْفَ فِي اسْتِعْمَالِهَا أَنَّهَا بَدَلٌ مِنَ الْكَلَامِ، تَقْتَضِي أَنْ يَتَعَلَّقَ عَلَيْهَا بَعْضُ أَحْكَامِ الْكَلَامِ، فَصَارَتْ كَالْمُحْتَمَلِ فِيهِ مِنْ اغْتِبَارِ النِّيَّةِ فِيهِ

✽ البيان في مذهب الإمام الشافعي (ج ١٠ / ص ١٣٥) دار المنهاج

إِذَا عَلَّقَ طَلَاقَ امْرَأَتِهِ بِشَرْطٍ غَيْرِ مُسْتَجِيلٍ.. لَمْ يَقَعِ الطَّلَاقُ قَبْلَ وَجُودِ الشَّرْطِ، سَوَاءٌ كَانَ الشَّرْطُ يُوجَدُ لَا تَحَالَةً، كَقَوْلِهِ: إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَنْتِ طَالِقٌ، أَوْ كَانَ الشَّرْطُ قَدْ يُوجَدُ وَقَدْ لَا يُوجَدُ، كَقَوْلِهِ إِذَا قَدَمَ زَيْدٌ فَأَنْتِ طَالِقٌ هَذَا مَذْهَبُنَا وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَالثَّوْرِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ الزُّهْرِيُّ وَابْنُ الْمُسَيَّبِ وَالْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَمَالِكٌ (إِذَا عَلَّقَ الطَّلَاقَ بِشَرْطٍ يُوجَدُ لَا تَحَالَةً، كَمَجِيءِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَطُلُوعِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَمَا أَشَبَّهُهَا.. وَقَعَّ عَلَيْهَا الطَّلَاقُ فِي الْحَالِ قَبْلَ وَجُودِ الشَّرْطِ)

✽ بغية المسترشدين ص: ٩١ دار الفكر

(مَسْأَلَةٌ ك) يَحِبُّ امْتِثَالَ أَمْرِ الْإِمَامِ فِي كُلِّ مَا لَهُ فِيهِ وَلَايَةٌ كَدَفْعِ زَكَاةِ الْمَالِ الظَّاهِرِ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ فِيهِ وَلَايَةٌ وَهُوَ مِنَ الْخَفِيِّ الْوَاجِبَةِ أَوْ الْمُنْدُوبَةِ جَازَ الدَّفْعُ إِلَيْهِ وَالِاسْتِغْلَالُ بِصَرْفِهِ فِي مَصَارِفِهِ وَإِنْ كَانَ الْمَأْمُورُ بِهِ مُبَاحًا أَوْ مَكْرُوهًا أَوْ حَرَامًا لَمْ يَحِبُّ امْتِثَالَ أَمْرِهِ فِيهِ كَمَا قَالَ هـ م وَتَرَدَّدَ فِيهِ فِي التَّخَفُّفِ ثُمَّ مَالَ إِلَى الْوُجُوبِ فِي كُلِّ مَا أَمَرَ بِهِ الْإِمَامُ وَلَوْ مُحَرَّمًا لَكِنْ ظَاهِرًا فَقَطْ وَمَا عَدَاهُ إِنْ كَانَ فِيهِ مَضْلَحَةٌ عَامَّةٌ وَجَبَ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَإِلَّا فَظَاهِرًا فَقَطْ أَيْضًا وَالْعِبَرَةُ فِي الْمُنْدُوبِ وَالْمُبَاحِ بِعَقِيدَةِ الْمَأْمُورِ وَمَعْنَى قَوْلِهِمْ ظَاهِرًا أَنَّهُ لَا يَأْتُمُّ بَعْدَمِ الْإِمْتِثَالِ وَمَعْنَى بَاطِنًا أَنَّهُ يَأْتُمُّ أَهْ قُلْتُ وَقَالَ ش ق وَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يَحِبُّ طَاعَةَ الْإِمَامِ فِيمَا أَمَرَ بِهِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا مِمَّا لَيْسَ بِحَرَامٍ أَوْ مَكْرُوهٍ فَالْوَاجِبُ يَتَأَكَّدُ وَالْمُنْدُوبُ يَحِبُّ وَكَذَا الْمُبَاحُ إِنْ كَانَ فِيهِ مَضْلَحَةٌ كَثْرَكَ شُرْبُ الثَّنْبَاكِ إِذَا قُلْنَا بِكَرَاهِيَّتِهِ لِأَنَّ فِيهِ خِصَّةً بِدَوَى الْهَيَاتِ وَقَدْ وَقَعَ أَنَّ السُّلْطَانَ أَمَرَ نَائِيَهُ بِأَنْ يُنَادِيَ بِعَدَمِ شُرْبِ النَّاسِ لَهُ فِي الْأَسْوَاقِ وَالْقَهَاوِي فَخَالَفُوهُ وَشَرَبُوا فَهُمْ الْعَصَاةُ وَيَحْرُمُ شُرْبُهُ الْآنَ إِمْتِثَالًا لِأَمْرِ وَلَوْ أَمَرَ الْإِمَامُ بِشَيْءٍ ثُمَّ رَجَعَ وَلَوْ قَبْلَ الثَّلَاثِينَ بِهِ لَمْ يَسْقُطِ الْوُجُوبُ أَه

10. Ijab Qobul Lewat Internet

Seiring dengan berkembangnya zaman umat manusia dimanjakan oleh kecanggihan teknologi, seperti internet dan sebagainya. Bahkan akad nikah pun sekarang telah ada yang menggunakan fasilitas telepon atau Cybernet karena dengan fasilitas chatting yang menyediakan web camera orang yang berada jauh

disana bisa ikut menyaksikan prosesi acara, sehingga orang-orang yang berkaitan dengan berlangsungnya nikah seperti wali maupun saksi bahkan mempelai tidak perlu repot-repot hadir dan berkumpul dalam satu majlis.

Soal :

- Bagaimana hukumnya transaksi via elektronik seperti media telephon, e-mail atau cybernet dalam akad nikah yang berada di majlis terpisah?
- bagaimanakah jika hal itu /akad nikah diwakilkan melalui SMS apakah sah?

Jawab :

- Akad nikah yang dilakukan memakai telepon tidak sah, dengan alasan :
 - ➡ Saksi tidak secara langsung melihat dan mendengar pernyataan ijab-qabul oleh 'aqidain (tidak mu'ayanah was-sima')
 - ➡ Saksi tidak hadir dalam majlis al-aqdi yang sama.
 - ➡ Akad nikah melalui elektronik seperti media telephon, e-mail atau cybernet tergolong kinayah, padahal akad nikah tidak bisa dengan kinayah.
- Bisa dan sah.

✽ إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ / ص ٩٠) دار الفكر

الثَّانِي: اَلْتَلَفُظُ - يَحِيْثُ يَسْمَعُهُ مَنْ يَقْرِيْهِ عَادَةً، وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْهُ الْمُخَاطَبُ - وَيَتَصَوَّرُ وُجُوْدَ الْقَبُوْلِ مِنْهُ مَعَ عَدَمِ سَمَاعِهِ بِمَا إِذَا بَلَغَهُ السَّامِعُ قَقِيْلَ فَوْرًا، أَوْ حَمَلَ الرِّيحُ إِلَيْهِ لَفْظُ الْإِيجَابِ قَقِيْلَ كَذَلِكَ، أَوْ قَبِلَ اِتِّفَاقًا - كَمَا فِي الْبُجَيْرِيِّ، نَقْلًا عَنْ سَم - فَلَوْ لَمْ يَسْمَعْهُ مَنْ يَقْرِيْهِ لَمْ يَصِحْ. قَالَ ع ش: وَإِنْ سَمِعَهُ صَاحِبُهُ لِحِدَّةِ سَمْعِهِ، لِأَنَّ لَفْظَهُ كُلَّ لَفْظٍ، وَإِنْ تَوَقَّفَ فِيهِ بَعْضُهُمْ.

✽ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣ / ص ٣٩٥) دار الفكر

وَعِبَارَةُ ع ش: أَمَّا إِذَا فَهِمَهَا الْقَطْنُ دُونَ غَيْرِهِ سَاوَتْ الْكِتَابَةَ فَيَصِحُّ نِكَاحُهُ بِكُلِّ مِنْهُمَا حَيْثُ تَعَدَّرَ تَوْكِيلُهُ، وَلَيْسَ لَنَا نِكَاحٌ يَنْتَعِدُ بِالْكِتَابَةِ إِلَّا بِالْكِتَابَةِ وَإِشَارَةِ الْآخَرِ إِذَا اخْتَصَّ بِفَهْمِهَا الْقَطْنُ، وَمَفْهُومُهُ أَنَّهُ لَوْ أَمَكَّنَهُ التَّوْكِيلُ بِالْكِتَابَةِ أَوْ الْإِشَارَةِ الَّتِي يَخْتَصُّ بِفَهْمِهَا الْقَطْنُ تَعَيَّنَ لِصَحَّةِ نِكَاحِهِ تَوْكِيلُهُ، لِأَنَّ ذَلِكَ وَإِنْ كَانَ كِتَابَةً أَيْضًا فَهِيَ فِي التَّوْكِيلِ وَهِيَ يَنْتَعِدُ بِالْكِتَابَةِ اهـ

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٤ / ص ٢٢١) المكتبة التجارية الكبرى

(وَيَنْتَعِدُ) النِّبْعُ مِنَ غَيْرِ السَّكْرَانِ الَّذِي لَا يَذَرِي؛ لِأَنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ النَّبَةِ عَلَى كَلَامِ يَأْتِي فِيهِ فِي الطَّلَاقِ (بِالْكِتَابَةِ) مَعَ النَّبَةِ مُقْتَرَنَةً بِنَظِيرِ مَا يَأْتِي ثُمَّ وَالْقَرْنُ بَيْنَهُمَا فِيهِ نَظَرٌ وَلَا تُغْنِي عَنْهَا الْقَرَائِنُ، وَإِنْ تَوَقَّرَتْ، وَهِيَ مَا يَحْتَمِلُ النِّبْعَ وَغَيْرَهُ (كَجَعَلْتُهُ لَكَ) أَوْ خُذْهُ مَا لَمْ يَقُلْ بِمِثْلِهِ، وَإِلَّا كَانَ صَرِيحَ قَرْضٍ كَمَا يَأْتِي أَوْ تَسْلَمُهُ، وَإِنْ لَمْ يَقُلْ مِثِّي أَوْ بَاعَكَ اللَّهُ أَوْ سَلَطْتُكَ عَلَيْهِ وَكَذَلِكَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهِ فِي جَوَابِ بَعْنِيهِ وَلَيْسَ مِنْهَا أَبَحْتُكَهُ وَلَوْ مَعَ ذِكْرِ الثَّمَنِ كَمَا افْتَضَاهُ إِظْلَافُهُمْ؛ لِأَنَّهُ صَرِيحٌ فِي الْإِبَاحَةِ مَجَازًا لَا غَيْرُ فَيُذَكِّرُ الثَّمَنَ مُنَاقِضٌ لَهُ وَبِهِ يَفْرُقُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ صَرَاحَةٍ وَهَبْتُكَ هُنَا؛ لِأَنَّ الْهَبَةَ قَدْ تَكُونُ بِثَوَابٍ، وَقَدْ تَكُونُ مَجَازًا فَلَمْ يَنَافِهَا ذِكْرُ الثَّمَنِ بِخِلَافِ الْإِبَاحَةِ وَإِنَّمَا كَانَ لَفْظُ الرُّقْبَى وَالْعُمَرَى كِتَابَةً بَلْ صَرِيحًا عِنْدَ

بَعْضُهُمْ؛ لِأَنَّهُ يُرَادُفُ الْهَبَّةَ لَكِنَّهُ يَنْحَطُّ عَنْهَا بِإِيْهَايِهِ الْمُخْذَرِ الْمُشْعِرِ بِهِ لَفْظُهُ بِخِلَافِ الْإِبَاحَةِ (بَعْدًا) لَا يَشْتَرِطُ ذِكْرُهُ بَلْ تَكْفِي نِيَّتُهُ عَلَى مَا فِيهِ مِمَّا يَبَيِّنُهُ فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ، وَإِنَّمَا انْعَقَدَ بِهَا مَعَ النِّيَّةِ (فِي الْأَصَحِّ) مَعَ احْتِمَالِهَا قِيَّاسًا عَلَى غَوِي الْإِجَارَةِ وَالْخُلْعِ وَذِكْرُ الشَّيْءِ أَوْ نِيَّتُهُ بِتَقْدِيرِ الْإِطْلَاجِ عَلَيْهَا مِنْهُ يَغْلِبُ عَلَى الظَّنِّ إِرَادَةَ الْبَيْعِ فَلَا يَكُونُ الْمُتَأَخَّرُ مِنَ الْعَاقِدَيْنِ قَابِلًا مَا لَا يَذَرِيهِ وَلَا يَنْعَقِدُ بِهَا بَيْعٌ أَوْ شِرَاءٌ وَكِلَاهُمَا لِرِمَّةِ إِشْهَادٍ عَلَيْهِ يَقُولُ مُوَكَّلِيهِ لَهُ بَيْعٌ بِشَرْطٍ أَوْ عَلَى أَنْ تُشْهَدَ بِخِلَافِ بَيْعٍ، وَأَشْهَدُ مَا لَمْ تَتَوَقَّرْ الْقَرَائِنُ الْمُفِيدَةُ لِعَلْبَةِ الظَّنِّ وَقَارَقَ التَّكَاحُ بِأَنَّهُ يُحْتَاطُ لَهُ أَكْثَرُ وَالْكِتَابَةُ لَا عَلَى مَا نَبَعَ أَوْ هَوَاءَ كِتَابِيَّةٌ فَيَنْعَقِدُ بِهَا مَعَ النِّيَّةِ وَلَوْ لِحَاضِرٍ فَلْيَقْبَلْ قَوْرًا عِنْدَ عَلَيْهِ وَتَمْتَدُّ خِيَارُهُمَا لِانْقِضَاءِ مَجْلِسِ قَبُولِهِ. (قَوْلُهُ: وَالْكِتَابَةُ الْخ) وَمِثْلُهَا خَبَرُ السَّلَكِ الْمُخَدَّثِ فِي هَذِهِ الْأُزْمَةِ فَالْعَقْدُ بِهِ كِتَابِيَّةٌ فِيمَا يَظْهَرُ. (قَوْلُهُ: وَالْكِتَابَةُ كِتَابِيَّةٌ) ظَاهِرُهُ وَلَوْ فِي حَقِّ الْأُخْرَى

• الفوائد المختارة لسالك طريق الآخرة المستفادة من كلام العلامة الحبيب زين بن إبراهيم بن سميط ص ٢٤٦
الْتَلِفُونَ كِتَابِيَّةً فِي الْعُقُودِ كَالْبَيْعِ وَالسَّلَمِ وَالْإِجَارَةِ فَيَصِحُّ ذَلِكَ بِوَسِطَةِ التَّلْفُونَ، أَمَّا التَّكَاحُ فَلَا يَصِحُّ بِالتَّلْفُونَ لِأَنَّهُ يَشْتَرِطُ فِيهِ لَفْظٌ صَرِيحٌ، وَالتَّلْفُونَ كِتَابِيَّةٌ، وَأَنْ يَنْظُرَ الشَّاهِدُ إِلَى الْعَاقِدَيْنِ، وَقَعِدَ ذَلِكَ إِذَا كَانَ بِالتَّلْفُونَ، أَوْ مَا هَذَا مَعْنَاهُ.

• الفقه الإسلامي (ج ٧ / ص ١٥٧) دار الفكر - سورية - دمشق

إِنَّ مَجْلِسَ تَجْمَعِ الْفُقَهَاءِ الْإِسْلَامِيِّ الْمُنْعَقِدِ فِي دَوْرَةِ مُؤْتَمِرِهِ السَّادِسِ بِحِجْدَةَ فِي الْمَمْلَكَةِ الْعَرَبِيَّةِ السُّعُودِيَّةِ مِنْ ١٧-٢٣ شَعْبَانَ ١٤٣٠ هـ الْمَوْافِقِ ١٤-٢٠ آذار

مارس ١٩٩٠ م بَعْدَ إِطْلَاعِهِ عَلَى الْبُحُوثِ الْوَارِدَةِ إِلَى الْمَجْمَعِ بِمُحْضُوصِ مَوْضُوعِ إِجْرَاءِ الْعُقُودِ بِآلَاتِ الْإِتِّصَالِ الْحَدِيثِيَّةِ وَنَظَرًا إِلَى التَّطَوُّرِ الْكَبِيرِ الَّذِي حَصَلَ فِي وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ وَجَرَائِنِ الْعَمَلِ بِهَا فِي إِتْرَامِ الْعُقُودِ لِسُرْعَةِ انْجِازِ الْمُعَامَلَاتِ الْمَالِيَّةِ وَالتَّصَرُّفَاتِ وَبِاسْتِحْضَارِ مَا تَعَرَّضَ لَهُ الْفُقَهَاءُ بِشَأْنِ إِتْرَامِ الْعُقُودِ بِالْخُطَابِ وَبِالْكِتَابَةِ وَبِالْإِشَارَةِ وَبِالرُّسُولِ وَمَا تَقَرَّرَ مِنْ أَنَّ التَّعَاقُدَ بَيْنَ الْحَاضِرَيْنِ يَشْتَرِطُ لَهُ إِتِّحَادُ الْمَجْلِسِ (عَدَا الْوَصِيَّةِ وَالْإِنِّصَاءِ وَالْوَكَّالَةِ) وَتَطَابُقِ الْإِنْجَابِ وَالْقَبُولِ وَعَدَمُ صُدُورِ مَا يَدُلُّ عَلَى إِعْرَاضِ أَحَدِ الْعَاقِدَيْنِ عَنِ التَّعَاقُدِ وَالْمُؤَالَاةِ بَيْنَ الْإِنْجَابِ وَالْقَبُولِ بِحَسَبِ الْعُرْفِ قَرَّرَ (١) إِذَا تَمَّ التَّعَاقُدُ بَيْنَ غَائِبَيْنِ لَا يَجْمَعُهُمَا مَكَانٌ وَاحِدٌ وَلَا يَرَاهُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ مُعَايَنَةً وَلَا يَسْمَعُ كَلَامَهُ وَكَانَتْ وَسِيلَةُ الْإِتِّصَالِ بَيْنَهُمَا الْكِتَابَةُ أَوْ الرِّسَالَةُ أَوْ السَّفَارَةُ (الرُّسُولُ) وَيَنْطَبِقُ ذَلِكَ عَلَى الْبَرَقِ وَالتَّلَكُّيسِ وَالْفَاكِيَسِ وَشَاشَاتِ الْحَاسِبِ الْآلِي (الْكُومْبِيُوتَرِ) فَبَيْنَ هَذِهِ الْحَالَةِ يَنْعَقِدُ الْعَقْدُ عِنْدَ وَصُولِ الْإِنْجَابِ إِلَى الْمَوْجَّهِ إِلَيْهِ وَقَبُولِهِ. (٢) إِذَا تَمَّ التَّعَاقُدُ بَيْنَ طَرَفَيْنِ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ وَهُمَا فِي مَكَانَيْنِ مُتَبَاعِدَيْنِ وَيَنْطَبِقُ هَذَا عَلَى الْهَاتِفِ وَاللَّاسْلِكِي فَإِنَّ التَّعَاقُدَ بَيْنَهُمَا يُعْتَبَرُ تَعَاقُدًا بَيْنَ حَاضِرَيْنِ وَتَنْطَبِقُ عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ الْأَحْكَامُ الْمَقْرَرَةُ لَدَى الْفُقَهَاءِ الْمُشَارِ إِلَيْهَا فِي الدِّيْبَاجَةِ (٣) إِذَا أَصْدَرَ الْعَارِضُ بِهَذِهِ الْوَسَائِلِ إِجْبَابًا مُخَدَّدَ الْمُدَّةِ يَكُونُ مُلْزَمًا بِالْبَقَاءِ عَلَى إِجْبَابِهِ خِلَالَ تِلْكَ الْمُدَّةِ وَلَيْسَ لَهُ الرَّجُوعُ عَنْهُ (٤) أَنَّ الْقَوَاعِدَ السَّابِقَةَ لَا تُشْمِلُ التَّكَاحَ لِاشْتِرَاطِ الْإِشْهَادِ فِيهِ وَلَا الصَّرْفَ لِاشْتِرَاطِ التَّقَابُضِ وَلَا السَّلَمَ لِاشْتِرَاطِ تَعَجُّيلِ رَأْسِ الْمَالِ (٥) مَا يَتَعَلَّقُ بِاحْتِمَالِ التَّرْزِيفِ أَوْ التَّرْوِيرِ أَوْ الْغَلْطِ يُرْجَعُ فِيهِ إِلَى الْقَوَاعِدِ الْعَامَّةِ لِلْإِتِّبَاتِ.

• شرح الباقوت النفيس ص ٣٥٦ (لمحمد بن أحمد بن عمر الشاطري)

"الْمُتَبَاعَةُ بِوَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ وَبِالْمُكَاتَبَةِ" وَأَمَّا الْبَيْعُ وَالشِّرَاءُ بِالْمُكَاتَبَاتِ وَالتَّوَقُّعُ عَلَيْهِمَا وَبِوَسِطَةِ وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ الْحَدِيثِيَّةِ كَالْتَّلْفُونَ وَالتَّلَكُّيسِ وَغَيْرِهِمَا فَإِنَّ هَذِهِ الْأَجْهَرَةَ أَصْبَحَ جُزْأَيْنِ التَّعَامُلِ بِوَسِطَتِهَا يَتِمُّ الْبَيْعُ وَالشِّرَاءُ وَالتَّعَامُلُ دَاخِلٌ كُلُّ

الدَّوْلَ وَقَدْ أَوْضَحَ الْمُفْهَمَاءُ الطَّرِيقَ الْمُتَعَدَّةَ وَالْمُخْتَلَفَةَ لِلتَّعْيِيرِ عَنْ إِرَادَةِ كُلِّ مِنْ طَرَفَيْ الْعَقْدِ بِالْقَوْلِ الْمَلْفُوظِ وَالْمَكْتُوبِ وَانْعِقَادِهِ بِالْإِشَارَةِ وَالْعُبْرَةِ فَفِي الْعُقُودِ لِمَعَانِيهَا لَا لِصُورِ الْأَلْفَاظِ - إلى أن قال - وَالْكِتَابَةُ مَعَ النِّيَّةِ وَالْتَّوَقُّعِ عَلَيْهَا مُعْتَمَدَةٌ وَلَا يُعْتَمَدُ وَلَا يَقْبَلُ قَوْلُ الْقَائِلِ إِنِّي لَمْ أَتْلُظْ وَلَمْ أَنْوِ فِهَذَا يُعَدُّ مِنَ التَّلَاغِبِ بِحَقْقِ النَّاسِ وَالْإِسَاءَةِ إِلَى الْإِسْلَامِ أَنْتَ كَتَبْتَ بِيَدِكَ وَأَمَضَيْتَ عَلَى مَا كَتَبْتَ ثُمَّ تَقُولُ مَا نَوَيْتُ وَلَمْ أَتْلُظْ ٢. وَعَنِ الْبَيْعِ وَالشَّرَاءِ بِوَاسِطَةِ التَّلِيفُونَ وَالتَّلَكُّيسِ وَالتَّبَرُّقَاتِ كُلِّ هَذِهِ الْوَسَائِلِ وَأَمْثَالِهَا مُعْتَمَدَةُ الْيَوْمِ وَعَلَيْهَا الْعَمَلُ. وَالْقَرْضَاوِي ذَكَرَ فِي كِتَابِهِ فِيهِ الرِّكَاءُ كَلَامًا جَمِيلًا حَوْلَ الْعُقُودِ فِي بَابِ رِكَاءِ الْأَوْزَاقِ الْمَالِيَّةِ نَقْلًا عَنِ الْفِقْهِ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ وَنَقْلًا عَنِ الشَّافِعِيَّةِ أَنَّ كُلَّ مَا يَتَعَارَفُ عَلَيْهِ فِي الْعُقُودِ يُعَدُّ صِيغَةً وَيُعَدُّ كَاللَّفْظِ.

✽ شرح الياقوت النفيس ص ٣٦٥ (لمحمد بن أحمد بن عمر الشاطري)

وَالطَّرِيقُ التَّجَارِيَّةُ الْيَوْمَ الَّتِي تَتِمُّ بَيْنَ الشُّجَارِ وَمَنْدَبِي الشَّرَكَاتِ هَلْ هِيَ سَلَمٌ ٢ تَحْدُ التَّاجِرُ يَتَّفِقُ مَعَ مَنْدُوبِ الشَّرَكَةِ عَلَى تَوْزِينِ سِلْعَةٍ مُعَيَّنَةٍ يَتَّفِقَانِ عَلَيْهَا إِمَّا بِالْوُضْفِ أَوْ بِمُشَاهَدَةٍ عَيْنِيَّةٍ (نَمُودَج) مِنْهَا لَكِنْ لَا يَتِمُّ قَبْضُ الْقِيَمَةِ فِي الْمَجْلِسِ فَقَلَى مَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ لَا يَصِحُّ هَذَا الْعَقْدُ لَكِنْ هُنَاكَ أَقْوَالٌ فِي الْمَذَاهِبِ الْأُخْرَى تَحْمِلُهُمْ وَمِنْهُمْ مَالِكٌ يَقُولُ يَجُوزُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَبْضُهُ يَوْمَيْنِ وَثَلَاثَةٍ وَأَكْثَرُ مَا لَمْ يَكُنْ ذَلِكَ شَرْطًا وَفِي الرُّوَضَةِ حَكَى قَوْلًا بِالْجَوَازِ.

11. Pernikahan Manusia Dengan Jin.

Dalam kehidupan manusia seorang laki-laki sangatlah membutuhkan wanita, begitu sebaliknya. Dan jika keduanya saling suka islam memberikan jalan bebas hambatan bernama menikah. Namun dunia dengan segala keruwetannya dan ditambah dengan keninginan manusia untuk mencari dan menikmati hal-hal baru maka terjadilah pernikahan lintas alam yakni alam manusia dengan alam jin.

Soal : Bagamanakah hukum pernikahan antara manusia dengan jin?

Jawab : Khilaf.

✽ إغاثة الطالبين . (ج ٣ ص ٣٢٨) دار الفكر

وَفِي حَدِيثٍ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِكَاحِ الْجِنِّ وَخَالَفَ الْقَمُولِيُّ فَجَوَّزَ ذَلِكَ وَاعْتَمَدَهُ الْعَلَامَةُ الرَّمْلِيُّ، وَأُجِيبَ عَنِ الْآيَةِ بِأَنَّ

الْمُتَيْنِ فِي الْآيَةِ بِأَعْظَمِ الْأَمْرَيْنِ وَهُوَ لَا يُتَأَنَّى جَوَازَ الْآخَرِ، وَالنَّهْيُ فِي الْحَدِيثِ لِلْكَرَاهَةِ، لَا لِلتَّحْرِيمِ.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٣ ص ١٦٢ - ١٦٣) دار الكتاب الإسلامي

(قَوْلُهُ وَبِهِ أَفْتَى الْبَارِزِيُّ) وَقَالَ الْقَمُولِيُّ يَجُوزُ وَتَنْعَقِدُ الْجُمُعَةُ بِأَرْبَعِينَ مِنَ الْجِنِّ (قَوْلُهُ وَابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ قَالَ لِأَنَّهُ لَا يَقْدِرُ عَلَى تَسْلِيمِهَا) وَكَلَامُ الْمَاوَرِدِيِّ فِي تَفْسِيرِهِ فِي سُورَةِ التَّمْلِيلِ يَقْتَضِي اسْتِحَالَتَهُ قَالَ الْقَمُولِيُّ وَقَدْ رَأَيْتُ شَيْخًا كَبِيرًا صَالِحًا أَخْبَرَنِي أَنَّهُ تَزَوَّجَ جَنِّيَّةً. قَالَ الدِّمِيرِيُّ وَقَدْ رَأَيْتُ أَنَا آخَرَ مِنْ أَهْلِ الْقُرْآنِ وَالْعِلْمِ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ تَزَوَّجَ أَرْبَعًا وَاحِدَةً بَعْدَ وَاحِدَةٍ وَلَكِنْ يَبْقَى النَّظَرُ فِي حُكْمِ طَلَاقِهَا وَلِعَانِهَا وَالْإِبْلَاءِ مِنْهَا وَعِدَّتِهَا وَنَفَقَتِهَا وَكِسْوَتِهَا وَالْجُمُعِ بَيْنَهَا وَبَيْنَ أَرْبَعِ سِوَاهَا وَمَا يَتَعَلَّقُ بِذَلِكَ وَكُلِّ ذَلِكَ فِيهِ نَظَرٌ لَا يَخْفَى أَهْوَ قَالَ ابْنُ الْعِمَادِ وَالَّذِي يَظْهَرُ جَوَازُهُ فَإِنَّهُمْ يُسَمُّونَ نِسَاءً وَرِجَالًا وَسَمَاهُمْ النِّسَاءُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِخْوَانَتَا وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى جَوَازِهِ أَنَّ بَلْقَيْسَ الْمَلِكَةَ تَزَوَّجَتْ قَبْلَ بَسْلَمَانَ وَقِيلَ بِغَيْرِهِ بَعْدَهَا

أَسْلَمَتْ وَأَنَّهَا كَانَتْ جَنِيَّةً وَأَسْمَهَا بَارِعَةً فَلَوْلَا أَنَّهُ يَجُوزُ نِكَاحُ الْجُنِّ لَمَا جَازَ نِكَاحُهَا لِأَنَّهُ يُحْرَمُ نِكَاحُ مَنْ فِي أَحَدٍ أَبَوَيْهَا مَنْ لَا يَحِلُّ نِكَاحُهُ هَلْ يُجْبِرُهَا عَلَى مُلَازِمَةِ الْمَسْكَنِ وَهَلْ لَهُ مَنَعُهَا مِنَ التَّشْكِيلِ فِي غَيْرِ صُورَةِ الْأَتَمِينَ عِنْدَ الْقُدْرَةِ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ قَدْ يَحْصُلُ الثَّرْوَةُ وَهَلْ يُعْتَمَدُ عَلَيْهَا فِيمَا يَتَعَلَّقُ بِشُرُوطِ النِّكَاحِ مِنْ أَمْرِ وَلِيِّهَا وَخُلُوقِهَا مِنَ التَّوَانِعِ وَهَلْ يَجُوزُ قَبُولُ ذَلِكَ مِنْ قَاضِيهِمْ وَهَلْ إِذَا رَأَاهَا فِي صُورَةِ غَيْرِ الَّتِي أَلْفَهَا وَادَّعَتْ أَنَّهَا هِيَ هَلْ يُعْتَمَدُ عَلَيْهَا وَيَجُوزُ لَهُ وَظُؤُهَا وَهَلْ يُكَلَّفُ الْإِثْنَانُ بِمَا يَأْلِفُونَهُ مِنْ قُوَّتِهِمْ كَالْعَظِيمِ وَغَيْرِهِ إِذَا أُمِكنَ الْإِثْنَانُ بِغَيْرِهِ.

❖ تحفة المحتاج وحاوashi الشرواني والعبادي (ج ٧ / ص ٢٩٦) المكتبة التجارية الكبرى

(بَابُ مَا يُحْرَمُ مِنَ النِّكَاحِ) بَيَّانٌ لِمَا أَيْ النِّكَاحُ الْمُحْرَمُ لِذَاتِهِ لَا لِغَايِضٍ كَالْإِحْرَامِ وَحَيْثُ تَبَيَّنَتْ هَذِهِ التَّرْجِمَةُ تَرْجِمَةُ الرُّوضَةِ وَأَصْلُهَا بِبَابِ مَوَانِعِ النِّكَاحِ وَمِنْهَا اخْتِلَافُ الْجُنْسِ فَلَا يَصِحُّ لِإِنْسِي نِكَاحُ جَنِيَّةٍ وَعَكْسُهُ كَمَا عَلَيْهِ أَكْثَرُ الْمُتَأَخِّرِينَ خِلَافًا لِلْقُمُولِيِّ وَآخَرِينَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَنَا عَلَيْنَا بِجَعْلِ الْأَزْوَاجِ مِنْ أَنْفُسِنَا لِيَسْمَ السُّكُونُ إِلَيْهَا وَالتَّائُسُ بِهَا وَذَلِكَ يَسْتَلْزِمُ مَا ذُكِرَ وَإِلَّا لَفَاتَ ذَلِكَ الْإِمْتِنَانُ وَفِي حَدِيثٍ فِيهِ إِنَّهُ لَهَيْعَةً وَحَدِيثُهُ حَسَنٌ «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنْ نِكَاحِ الْجُنِّ» وَعَلَى الثَّانِي يُثْبِتُ سَائِرُ أَحْكَامِ النِّكَاحِ لَكِنْ بِالنِّسْبَةِ لِلْإِنْسِي فَقَطْ فِيمَا يَظْهَرُ لِأَنَّهُمْ وَإِنْ كَلَّفُوا بِفُرُوعِ شَرِيعَتِنَا إِجْمَاعًا مَعْلُومًا مِنَ الدِّينِ بِالضَّرُورَةِ لَكِنَّا لَا نَذَرِي تَفَاصِيلَ تَكْلِيفِهِمْ نَعَمْ ظَاهِرُ كَلَامِ أَئِمَّتِنَا أَنَّ الْعِبْرَةَ فِي الْإِنْسِيِّ إِذَا اخْتَلَفَ مَقْلُدُهُمَا وَتَعَارَضَ غَرَضَاهُمَا وَلَمْ يَتَرَفَعَا لِحَاكِمٍ بِاعْتِقَادِ الزَّوْجِ لَا الزَّوْجَةِ فَيُمْكِنُ أَنْ يَجْرِيَ ذَلِكَ هُنَا إِنْ أُمِكنَ.

12. KB Pra Nikah.

Realita yang ada, kebanyakan pelajar atau mahasiswa di Indonesia, 75% dinyatakan gawangnya sudah jebol (tidak perawan). Hal ini berdasar hasil survei yang ditulis lip Wijayanto dalam bukunya berjudul Sex in The Cost. Dari 100 koresponden, 75 diantaranya mengaku pernah melakukan hubungan intim di luar nikah. Hal ini juga diperkuat dengan bukti lain bahwa di sebagian daerah, seorang dokter sering mendapatkan pasien wanita yang statusnya masih pelajar meminta layanan suntik KB. Ditengarai, tujuannya adalah agar bisa bebas dari kehamilan di luar nikah.

Soal :

- Bagaimana hukumnya seorang dokter menerima permintaan pasien seperti di atas?
- Haruskah dokter mencari kejelasan status perkawinan pada setiap pasien yang meminta layanan suntik KB?

Jawab :

- Hukum seorang dokter menerima permintaan pasien untuk layanan KB pra nikah adalah tidak boleh jika yakin atau mempunyai dugaan kuat pasien akan menggunakannya untuk bermaksiat. Jika ragu dan tidak ada qorinah maka hukumnya adalah makruh.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٧ / ص ١٣٦) دار الفكر

وَفِي حَجٍّ: قُرْعٌ: اخْتَلَفُوا فِي التَّسْبُبِ لِإِسْقَاطِ مَا لَمْ يَصِلْ لِحَدِّ نَفْخِ الرُّوحِ فِيهِ، وَهُوَ مِائَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا، وَالَّذِي يُتَجَهَّ وَفَاقًا لِابْنِ الْعِمَادِ وَغَيْرِهِ الْحَرَمَةُ،

وَلَا يُشْكِلُ عَلَيْهِ جَوَازُ الْعَزْلِ لَوُضُوحِ الْفَرْقِ بَيْنَهُمَا بِأَنَّ الْمَيِّ حَالَ نُزُولِهِ مَحْضٌ جَمَادٍ لَمْ يَتَهَيَّأَ لِلْحَيَاةِ بِوَجْهِهِ، بِخِلَافِهِ بَعْدَ اسْتِقْرَارِهِ فِي الرَّجِمِ وَأَخْذِهِ فِي مَبَادِيِ التَّخَلُّقِ، وَيُعْرَفُ ذَلِكَ بِالْأَمَارَاتِ. وَفِي حَدِيثِ مُسْلِمٍ «أَنَّهُ يَكُونُ بَعْدَ اثْنَتَيْنِ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً» أَيْ ابْتِدَاؤُهُ كَمَا مَرَّ فِي الرَّجْعَةِ، وَيَحْرُمُ اسْتِعْمَالُ مَا يَقْطَعُ الْحَبْلَ مِنْ أَصْلِهِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ كَثِيرُونَ، وَهُوَ ظَاهِرٌ أَهْ وَقَوْلُ حَجٍّ وَالَّذِي يُتَجَهَّ إِلَيْهِ لَكِنَّ فِي شَرْحِ م ر فِي أُمَمَاتِ الْأَوْلَادِ خِلَافُهُ، وَقَوْلُهُ وَأَخْذِهِ فِي مَبَادِيِ التَّخَلُّقِ قَضِيَّتُهُ أَنَّهُ لَا يَحْرُمُ قَبْلَ ذَلِكَ وَعُمُومُ كَلَامِهِ الْأَوَّلِ يُخَالِفُهُ، وَقَوْلُهُ مِنْ أَصْلِهِ: أَيْ أَمَا مَا يُبْطِلُ الْحَبْلَ مُدَّةً وَلَا يَقْطَعُهُ مِنْ أَصْلِهِ فَلَا يَحْرُمُ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ، ثُمَّ الظَّاهِرُ أَنَّهُ إِنْ كَانَ لِعَذْرِ كَثْرِيَّةٍ وَلَيْدٍ لَمْ يَكُرْهُ

✽ إسهاد الرفيق (ج ٢ | ص ٩٣) الهداية

(و) مِنْهَا (كُلُّ قَوْلٍ يُحْتِ) أَحَدًا مِنَ الْخَلْقِ (عَلَى) نَحْوِ فَعَلٍ أَوْ قَوْلٍ شَيْءٍ أَوْ اسْتِمَاعٍ إِلَى شَيْءٍ (مُحْرَمٌ) فِي الشَّرْعِ وَلَوْ غَيْرَ مُجْمَعٍ عَلَى حُرْمَتِهِ (أَزْ) عَلَى مَا (يُقْتَرُ) (عَنْ) نَحْوِ فَعَلٍ أَوْ قَوْلٍ (وَاجِبٌ) عَلَيْهِ أَوْ عَنِ اسْتِمَاعٍ إِلَى وَاجِبٍ فِي الشَّرْعِ.

✽ إسهاد الرفيق (ج ٢ | ص ١٢٧) الهداية

(و) مِنْهَا (الْإِعَانَةُ عَلَى الْمَعْصِيَةِ) أَيْ عَلَى مَعْصِيَةِ مَنْ مَعَاصَى اللَّهَ يَقُولُ أَوْ فَعَلٍ أَوْ غَيْرِهِ ثُمَّ إِنْ كَانَتْ الْمَعْصِيَةُ كَثِيرَةً كَانَتْ الْإِعَانَةُ عَلَيْهَا كَثِيرَةً كَذَلِكَ كَمَا فِي الزَّوَاجِرِ قَالَ فِيهَا وَذَكَرْنِي لَهْدَيْنِ أَيْ الرِّضَا بِهَا وَالْإِعَانَةُ عَلَيْهَا بِأَيِّ تَوْجَعٍ كَانَ ظَاهِرٌ مَعْلُومٌ مِمَّا سَيَأْتِي فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ

✽ بغية المسترشدين (ص ١٢٦) دار الفكر

(مسألة ي): كُلُّ مُعَامَلَةٍ كَبْنِجٍ وَهَبَةٍ وَنَذَرٍ وَصَدَقَةٍ لِشَيْءٍ يُسْتَعْمَلُ فِي مُبَاجٍ وَغَيْرِهِ، فَإِنْ عَلِمَ أَوْ ظَنَّ أَنَّ أَخِيذَهُ يَسْتَعْمِلُهُ فِي مُبَاجٍ كَأَخْذِ الْحَرِيرِ لِمَنْ يَحِلُّ لَهُ، وَالْعِنَبِ لِلْأَكْلِ، وَالْعَبْدِ لِلْخِدْمَةِ، وَالسَّلَاحِ لِلْجِهَادِ وَالذَّبِّ عَنِ النَّفْسِ، وَالْأَفْيُونِ وَالْحَشِيشَةِ لِلنَّوَاءِ وَالزَّرْقِيِّ حَلَّتْ هَذِهِ الْمُعَامَلَةُ بِهَا كَرَاهَةٍ، وَإِنْ ظَنَّ أَنَّهُ يَسْتَعْمِلُهُ فِي حَرَامٍ كَالْحَرِيرِ لِلْبَالِغِ، وَنَحْوِ الْعِنَبِ لِلسَّكْرِ، وَالزَّرْقِيِّ لِلْفَاحِشَةِ، وَالسَّلَاحِ لِقَطْعِ الطَّرِيقِ وَالظُّلْمِ، وَالْأَفْيُونِ وَالْحَشِيشَةِ وَجُوزَةِ الطَّيِّبِ لِاسْتِعْمَالِ الْمُخْذِرِ حُرِّمَتْ هَذِهِ الْمُعَامَلَةُ، وَإِنْ شُكَّ وَلَا قَرِينَتُهُ كَرِهَتْ، وَتَصَحُّحُ الْمُعَامَلَةِ فِي الثَّلَاثِ، لَكِنَّ الْمَأْخُذَ فِي مَسْأَلَةِ الْحُرْمَةِ شُبُهَتُهُ قَوِيَّةٌ، وَفِي مَسْأَلَةِ الْكَرَاهَةِ أَخْفُ.

- b. Seorang dokter wajib mencari kejelasan pasien jika ragu-ragu tentang status pasien dan ada indikasi muncul maksiat setelah melakukan KB pra nikah.

✽ إحياء علوم الدين (ج ٢ | ص ٣٢٤)

وَمَعْنَى التَّجَسُّسِ ظَلَبُ الْأَمَارَاتِ الْمَعْرِفَةِ قَالَا مَارَةُ الْمَعْرِفَةِ إِنْ حَصَلَتْ وَأُورِثَتِ الْمَعْرِفَةُ جَارَ الْعَمَلِ بِمُقْتَضَاهَا فَأَمَّا ظَلَبُ الْأَمَارَةِ الْمَعْرِفَةِ فَلَا رُخْصَةَ فِيهِ أَصْلًا.

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ١٠ / ص ٢٢٠) المكتب الإسلامي، بيروت - دمشق - عمان

قَالَ أَصْحَابُنَا وَعَمِيرُهُمْ: وَلَيْسَ لِلْأَمِيرِ وَالنَّاهِي الْبَحْثُ وَالْتَقْيُبُ وَالتَّجَسُّسُ وَافْتِحَامُ الثُّورِ بِالظُّنُونِ، بَلْ إِنْ رَأَى شَيْئًا غَيْرَهُ، قَالَ الْمَآوَزِيُّ: فَإِنْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّ الْمُحْتَسِبِ أَوْ غَيْرِهِ اسْتِشْرَارُ قَوْمٍ بِالْمُنْكَرِ بِأَمَارَةٍ وَأَثَارٍ ظَهَرَتْ، فَذَلِكَ ضَرَرَانِ، أَحَدُهُمَا: أَنْ يَكُونَ فِيهِ انْتِهَاكُ حُرْمَةٍ يَفُوتُ تَذَارُكُهَا، بِأَنْ يُخْبِرَهُ مَنْ يَتَّقِي بِصِدْقِهِ أَنَّ رَجُلًا خَلَا بِرَجُلٍ لِيَقْتُلَهُ، أَوْ بِأَمْرٍ آخَرَ لِيَزْنِي بِهِ، فَيَجُوزُ التَّجَسُّسُ وَالْإِفْدَامُ عَلَى الْكُشْفِ وَالْإِنْكَارِ، وَالثَّانِي: مَا قَصَرَ عَنِ هَذِهِ الرُّتْبَةِ، فَلَا يَجُوزُ فِيهِ الْكُشْفُ وَالتَّجَسُّسُ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٣٤٤) دار الفكر

(قَرَعَ) قَالَ الْقَزَائِي فِي الْإِحْيَاءِ إِذَا قَدَّمَ لَكَ إِنْسَانٌ طَعَامًا ضِيَافَةً أَوْ أَهْدَاهُ لَكَ أَوْ أَرَذْتَ شِرَاءَهُ مِنْهُ وَنَحْوَ ذَلِكَ لَمْ يُطْلَقِ الْوَرَعُ فَإِنَّكَ تَسْأَلُ عَنْ جِلِّهِ وَلَا يُتْرَكُ السُّؤَالُ قَدْ يَجِبُ وَقَدْ يَحْرُمُ وَقَدْ يَنْدُبُ وَقَدْ يَكْرَهُ وَضَابِطُهُ مِطْلَقَةُ السُّؤَالِ هِيَ مَوْضِعُ الرَّبِّيَّةِ وَلَهَا خَالَانِ (أَحَدُهُمَا) يَتَعَلَّقُ بِالْمَالِيَّةِ (وَالثَّانِي) بِالْمِلْكِ (أَمَّا) الْأَوَّلُ فَالْمَالُ ثَلَاثَةٌ أَضْرِبُ (الضَّرْبُ الْأَوَّلُ) أَنْ يَكُونَ مَجْهُولًا وَهُوَ مَنْ لَيْسَ فِيهِ عَلَامَةٌ تَدُلُّ عَلَى طَيْبِ مَالِهِ وَلَا فَسَادٍ فَإِذَا دَخَلْتَ قَرْيَةً قَرَأْتَ رَجُلًا لَا تَعْرِفُ مِنْ حَالِهِ شَيْئًا وَلَا عَلَيْهِ عَلَامَةٌ فَسَادٍ مَالِهِ وَشَبَّهَ كَهَيْئَةِ الْأَجْنَادِ وَلَا عَلَامَةٌ طَيْبَةٍ كَهَيْئَةِ الْمُتَعَبِّدِينَ وَالتَّجَارِ فَهُوَ مَجْهُولٌ وَلَا يُقَالُ مَشْكُوكٌ فِيهِ لِأَنَّ الشَّكَّ عِبَارَةٌ عَنْ اعْتِقَادَيْنِ مُتَقَابِلَيْنِ لِهَذَا سَبَبَانِ مُخْتَلِفَيْنِ قَالَ وَأَكْثَرُ الْفُقَهَاءِ لَا يَذَرُكُونَ الْفَرْقَ بَيْنَ مَا لَا يُدْرَى وَبَيْنَ مَا يُشَكُّ فِيهِ فَالْوَرَعُ تَرْكُ مَا لَا يَدْرَى وَيَجُوزُ الشِّرَاءُ مِنْ هَذَا الْمَجْهُولِ وَقَبُولُ هَدِيَّتِهِ وَضِيَّاقَتِهِ وَلَا يَجِبُ السُّؤَالُ بَلْ لَا يَجُوزُ وَالحَالَةُ هَذِهِ لِأَنَّهُ إِذَا لَصَحِبَ الطَّعَامَ فَإِنْ أَرَادَ الْوَرَعُ فَلْيَتْرَكْهُ وَإِنْ كَانَ لَا بَدَّ مِنْ أَكْلِهِ فَلْيَأْكُلْ وَلَا يَسْأَلُ فَإِنَّ الْإِفْدَامَ عَلَى تَرْكِ السُّؤَالِ أَهْوَى مِنْ كَسْرِ قَلْبِ مُسْلِمٍ وَإِذَا يَتَرَى مِنْهُ فِعْلًا مُحَرَّمًا تَسْتَدِيلُ بِهِ عَلَى تَسَاهُلِهِ فِي الْمَالِ فَيُحْتَمَلُ أَنْ يُقَالَ يَجُوزُ الْأَخْذُ مِنْهُ مِنْ غَيْرِ سُّؤَالٍ وَلَا يَحْرُمُ الْهَجُومُ بَلِ السُّؤَالُ وَرَعَ وَيُحْتَمَلُ أَنْ يُقَالَ لَا يَجُوزُ الْهَجُومُ وَيَجِبُ السُّؤَالُ قَالَ وَهُوَ الَّذِي نَحْتَارُهُ وَنُقْفِي بِهِ إِذَا كَانَتْ تِلْكَ الْعَلَامَةُ تَدُلُّ عَلَى أَنَّ أَكْثَرَ مَالِهِ حَرَامٌ فَإِنْ دَلَّتْ عَلَى أَنَّ فِيهِ حَرَامًا يَسِيرًا كَانَ السُّؤَالُ وَرَعًا (الضَّرْبُ الثَّالِثُ) أَنْ يَعْلَمَ حَالَهُ بِمُحَارَسَةٍ وَنَحْوِهَا بِحَيْثُ يَخْصُلُ لَهُ ظَنٌّ فِي جِلِّ مَالِهِ أَوْ تَحْرِيمِهِ بِأَنْ يَعْرِفَ صِلَاحَ الرَّجُلِ وَدِيَانَتَهُ فَهَذَا لَا يَجِبُ السُّؤَالُ وَلَا يَجُوزُ أَوْ يَعْرِفُ أَنَّهُ مُرَابٍ أَوْ مُعَنَّ وَنَحْوَهُ فَيَجِبُ السُّؤَالُ (الحَالُ الثَّانِي) أَنْ يَتَعَلَّقَ الشَّكُّ بِالْمَالِ بِأَنْ يَخْتَلِطَ حَلَالٌ بِحَرَامٍ كَمَا إِذَا حَصَلَ فِي السُّوقِ أَحْمَالُ طَعَامٍ مَغْضُوبٍ وَاشْتَرَاهَا أَهْلُ السُّوقِ فَلَا يَجِبُ السُّؤَالُ عَلَى مَنْ يَشْتَرِي مِنْ تِلْكَ السُّوقِ إِلَّا أَنْ يَظْهَرَ أَنَّ أَكْثَرَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ حَرَامٌ فَيَجِبُ السُّؤَالُ وَمَا لَمْ يَكُنْ الْأَكْثَرُ حَرَامًا يَكُونُ التَّقْيِيسُ وَرَعًا لِأَنَّ الصَّحَابَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَمْ يَمْتَنِعُوا مِنَ الشِّرَاءِ مِنَ الْأَسْوَاقِ وَكَانُوا لَا يَسْأَلُونَ فِي كُلِّ عَقْدٍ وَإِنَّمَا تُقَالُ السُّؤَالُ عَنْ بَعْضِهِمْ فِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ لِإِيبَةِ كَانَتْ.

13. Bahasa Talak Orang Desa.

Karena seringnya sang isteri pulang malam, Harjo dengan isterinya sering berantem dan tidak jarang mereka mencaci satu sama lain. Di saat-saat itu isteri sering melontarkan kata permintaan cerai dengan kata-kata, "lek ngeneki carane aku pegat ae pak" dan Harjo sebagai suami menanggapi ocehan isterinya dengan menjawab, "Oke kalau itu maumu cerai saja".

Soal :

- a. Bagaimana hukum talaq orang tersebut ?

Jawab :

- b. Menurut qaul ashah, jatuh talak karena termasuk shighat sharih.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ١٧ / ص ٩٦) دار الفكر

(فصل) والصَّرِيحُ ثَلَاثَةُ أَلْفَاظٍ الطَّلَاقُ وَالْفِرَاقُ وَالسَّرَاحُ، لِأَنَّ الطَّلَاقَ ثَبَتَ لَهُ عَرُفُ الشَّرْعِ وَاللُّغَةِ، وَالسَّرَاحُ وَالْفِرَاقُ ثَبَتَ لَهُمَا عَرُفُ الشَّرْعِ، فَإِنَّهُ وَرَدَ بِهِمَا الْقُرْآنُ، فَإِذَا قَالَ لِامْرَأَتِهِ: أَنْتِ طَالِقٌ، أَوْ طَلَقْتُكِ، أَوْ أَنْتِ مُطْلَقَةٌ أَوْ سَرَحْتُكِ، أَوْ أَنْتِ مُسَرَّحَةٌ، أَوْ فَارِقْتُكِ، أَوْ أَنْتِ مُفَارِقَةٌ، وَقَعَ الطَّلَاقُ مِنْ غَيْرِ نِيَّةٍ، فَإِنْ خَاطَبَهَا بِأَحَدِ هَذِهِ الْأَلْفَاظِ ثُمَّ قَالَ: أَرَدْتُ غَيْرَهَا فَسَبَقَ لِسَانِي إِلَيْهَا لَمْ يَقْبَلْ، لِأَنَّهُ يَدَّعِي خِلَافَ الظَّاهِرِ، وَيُدَّعِي فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى، لِأَنَّهُ يَحْتَمِلُ مَا يَدَّعِيهِ، وَإِنْ قَالَ: أَنْتِ طَالِقٌ وَقَالَ أَرَدْتُ طَلَّاقًا مِنْ وَثَاقِي، أَوْ قَالَ سَرَحْتُكِ وَقَالَ أَرَدْتُ تَسْرِيحًا مِنَ الْيَدِ أَوْ قَالَ فَارِقْتُكِ وَقَالَ أَرَدْتُ فِرَاقًا بِالْحِسْمِ، لَمْ يَقْبَلْ فِي الْحَكْمِ، لِأَنَّهُ يَدَّعِي خِلَافَ مَا يَقْتَضِيهِ اللَّفْظُ فِي الْعَرَفِ، وَيُدَّعِي فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى، لِأَنَّهُ يَحْتَمِلُ مَا يَدَّعِيهِ، فَإِنْ عَلِمَتِ الْمَرْأَةُ صِدْقَهُ فِيمَا دُئِنَ فِيهِ الزَّوْجُ جَازَ لَهَا أَنْ تُقِيمَ مَعَهُ، وَإِنْ رَأَاهَا الْحَاكِمُ عَلَى الْإِجْتِمَاعِ فَفِيهِ وَجْهَانِ.

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٨ / ص ٢٥) المكتب الإسلامي، بيروت - دمشق - عمان

فَرَعَ تَرْجَمَةُ لَفْظِ الطَّلَاقِ بِالْعَجَمِيَّةِ وَسَائِرِ اللُّغَاتِ، صَرِيحٌ عَلَى الْمَذْهَبِ لِشُهْرَةِ اسْتِعْمَالِهَا فِي مَعْنَاهَا عِنْدَ أَهْلِ تِلْكَ اللُّغَاتِ كَشُهْرَةِ الْعَرَبِيَّةِ عِنْدَ أَهْلِهَا، وَقِيلَ: وَجْهَانِ. ثَانِيهِمَا: أَنَّهَا كِتَابِيَّةٌ، وَتَرْجَمَةُ السَّرَاحِ وَالْفِرَاقِ فِيهَا الْخِلَافُ، لَكِنَّ الْأَصَحَّ هُنَا أَنَّهَا كِتَابِيَّةٌ، قَالَه الْإِمَامُ وَالرُّوْبَانِيُّ، لِأَنَّ تَرْجَمَتَهُمَا بَعِيدَةٌ عَنِ الْإِسْتِعْمَالِ.

✽ فتح المعين بهامش إعانة الطالبين (ج ٤ / ص ٩) دار الفكر

وَاتَّفَقُوا عَلَى وَقُوعِ طَّلَاقِ الْغَضَبَانِ، وَإِنْ ادَّعَى زَوْالَ شُعُورِهِ بِالْغَضَبِ، (لَا) طَّلَاقٍ (مُكْرَوٍ) بِغَيْرِ حَقٍّ (بِمَخْذُورٍ) مُنَاسِبٍ كَحَبْسِ طَوِيلٍ، وَكَذَا قَلِيلٍ لِيَذِي مَرْوَعَةٍ وَصَفْعَةٍ لَهُ فِي الْمَلَا وَكَثَافَةٍ مَالٍ يُضَيِّقُ عَلَيْهِ.

✽ أحكام الأسرة في الإسلام ص ٤٨٠

وَالْكِتَابِيَّةُ هِيَ كُلُّ لَفْظٍ أَنَّ الطَّلَاقَ لَا يَقَعُ بِهَا إِلَّا بِالنِّيَّةِ أَوْ دَلَالَةِ الْحَالِ عَلَى أَنَّهُ أَرَادَ بِهَا الطَّلَاقَ فَإِنْ دَلَّ الْحَالُ عَلَى إِرَادَةِ الطَّلَاقِ كَمَا إِذَا قَالَ ذَلِكَ حَالَةَ الْغَضَابِ أَوْ بَعْدَ سُؤَالِ زَوْجَتِهِ الطَّلَاقَ وَقَعَ وَإِنْ لَمْ يَدُلَّ الْحَالُ رُجِعَ إِلَى نِيَّةِ الزَّوْجِ فَإِنْ نَوَى بِهَا الطَّلَاقَ وَقَعَ وَإِنْ لَمْ يَنْوِ لَا يَقَعُ بِهَا شَيْءٌ.

14. Pernikahan Di Bawah Umur.

Pernikahan di bawah umur dipandang negatif oleh pemerintah dengan menetapkan usia minimal perempuan boleh dinikahkan, dampaknya orang tua yang terbukti menikahkan anaknya dibawah umur dapat diberi sanksi atas tindakannya karena termasuk dianggap penganiayaan.

Soal :

- Bagaimana hukum nikah di bawah umur?
- Dapatkah orang tua di beri sanksi atas perbuatan menikahkan dibawah umur?

Jawab :

- Boleh, karena dalam islam tidak membatasi umur seorang mempelai dalam perkawinan.
- Orang tua Tidak dapat diberi sanksi atas tindakannya, karena tindakan tersebut tidak tergolong penganiiaan.

• شرح النووي على مسلم (ج ٩ / ص ٢٠٦) دار إحياء التراث العربي

(بَابُ جَوَازِ تَزْوِيجِ الْأَبِّ الْبِكْرَ الصَّغِيرَةَ) [١٤٢٢] فِيهِ حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ (تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ سِنِينَ وَبَنَى بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ) وَفِي رِوَايَةٍ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سَبْعِ سِنِينَ هَذَا صَرِيحٌ فِي جَوَازِ تَزْوِيجِ الْأَبِّ الصَّغِيرَةَ بِغَيْرِ إِذْنِهَا لِأَنَّهُ لَا إِذْنَ لَهَا وَالْجَدُّ كَالْأَبِّ عِنْدَنَا وَقَدْ سَبَقَ فِي الْبَابِ الْمَاضِي بَسْطُ الْإِخْتِلَافِ فِي اشْتِرَاطِ الْوَلِيِّ وَاجْتِمَاعِ الْمُسْلِمُونَ عَلَى جَوَازِ تَزْوِيجِهِ بِنْتَهُ الْبِكْرَ الصَّغِيرَةَ لِهَذَا الْحَدِيثِ وَإِذَا بَلَغَتْ فَلَا خِيَارَ لَهَا فِي فَسْخِهِ عِنْدَ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَسَائِرِ فُقَهَاءِ الْحِجَازِ وَقَالَ أَهْلُ الْعِرَاقِ لَهَا الْخِيَارُ إِذَا بَلَغَتْ أَمَّا غَيْرُ الْأَبِّ وَالْجَدُّ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ فَلَا يَجُوزُ أَنْ يَزَوَّجَهَا عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَالثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَابْنِ أَبِي لَيْلَى وَأَحْمَدُ وَأَبِي ثَوْرٍ وَأَبِي عُبَيْدٍ وَالْجُمْهُورُ قَالُوا فَإِنْ زَوَّجَهَا لَمْ يَصِحَّ وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ وَأَبُو حَنِيفَةَ وَآخَرُونَ مِنَ السَّلَفِ يَجُوزُ لِجَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ وَيَصِحُّ وَلَهَا الْخِيَارُ إِذَا بَلَغَتْ إِلَّا أَبَا يُوسُفَ فَقَالَ لَا خِيَارَ لَهَا وَاتَّفَقَ الْجَمَاهِيرُ عَلَى أَنَّ الْوَصِيَّ الْأَجَنِّيَّ لَا يَزَوِّجُهَا وَجَوَزَ شَرِيحٌ وَعُرْوَةُ وَحَمَّادٌ لَهُ تَزْوِيجُهَا قَبْلَ الْبُلُوغِ وَحَكَاهُ الْحُطَّابِيُّ عَنْ مَالِكٍ أَيْضًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ وَاعْلَمْ أَنَّ الشَّافِعِيَّ وَأَصْحَابَهُ قَالُوا يُسْتَحَبُّ أَنْ لَا يَزَوَّجَ الْأَبُّ وَالْجَدُّ الْبِكْرَ حَتَّى تَبْلُغَ وَيُسْتَأْذِنَهَا لِئَلَّا يُوقَعَهَا فِي أَسْرِ الزَّوْجِ وَهِيَ كَارِهَةٌ وَهَذَا الَّذِي قَالُوهُ لَا يُخَالِفُ حَدِيثَ عَائِشَةَ لِأَنَّ مُرَادَهُمْ أَنَّهُ لَا يَزَوِّجُهَا قَبْلَ الْبُلُوغِ إِذَا لَمْ تَكُنْ مَصْلَحَةً ظَاهِرَةً يَخَافُ فَوْتَهَا بِالتَّأْخِيرِ كَحَدِيثِ عَائِشَةَ فَيُسْتَحَبُّ تَحْصِيلُ ذَلِكَ الزَّوْجِ لِأَنَّ الْأَبَّ مَأْمُورٌ بِمَصْلَحَةِ وَلَدِهِ فَلَا يُفَوِّتُهَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ وَأَمَّا وَقْتُ زِفَافِ الصَّغِيرَةِ الْمُرْجَّةِ وَالْدُخُولِ بِهَا فَإِنْ اتَّفَقَ الزَّوْجُ وَالْوَلِيُّ عَلَى شَيْءٍ لَا ضَرَرَ فِيهِ عَلَى الصَّغِيرَةِ عَمِلَ بِهِ وَإِنْ اخْتَلَفَا فَقَالَ أَحْمَدُ وَأَبُو عُبَيْدٍ مُجَبَّرٌ عَلَى ذَلِكَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ دُونَ غَيْرِهَا وَقَالَ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَبُو حَنِيفَةَ حَدُّ ذَلِكَ أَنْ تُطِيقَ الْجَمَاعَ وَيَخْتَلِفَ ذَلِكَ بِاخْتِلَافِهِمْ وَلَا يُضْبَطُ بِسَنٍّ وَهَذَا هُوَ الصَّحِيحُ وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ عَائِشَةَ تَحْيِيدٌ وَلَا نَمْنَعٌ مِنْ ذَلِكَ فَيَمْنُ أَطَاقَتُهُ قَبْلَ تِسْعٍ وَلَا الْإِذْنَ فَيَمْنُ لَمْ تُطِيقْهُ وَقَدْ بَلَغَتْ تِسْعًا.

• عمدة القارى (ج ٢٠ / ص ٧٧) دار إحياء التراث العربي

وَقَالَ ابْنُ بَطَّالٍ: أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ أَنَّهُ يَجُوزُ لِلْأَبَاءِ تَزْوِيجُ الصَّغَارِ مِنْ بَنَاتِهِمْ وَإِنْ كُنَّ فِي الْمَهْدِ، إِلَّا أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِأَزْوَاجِهِنَّ الْبِنَاءَ بِهِنَّ إِلَّا إِذَا صَلَحْنَ لِلزَّوْجِ وَاحْتَمَلْنَ الرِّجَالَ، وَأَحْوَالُهُنَّ فِي ذَلِكَ مُخْتَلِفٌ فِي قَدْرِ خَلْقِهِنَّ وَطَاقَتِهِنَّ.

15. Rebana Saat Walimah

Kata orang, "Hidup tanpa musik terasa hampa". Baik dari kalangan konglomerat atau orang melarat,

pastilah pernah mendengarkan musik. Tak ketinggalan acara-acara walimah sekarang juga di suguhi aneka macam alairan musik, mulai dari rebana sampai dengan orkes.

Soal : Apakah hukum menabuh rebana ketika acara walimah?

Jawab : Boleh.

✽ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٤ / ص ٣٤٥) دار الكتاب الإسلامي

(وَضْرَبُ الدُّفِّ) بِضَمِّ الدَّالِ أَشْهُرُ مِنْ فَتْحِهَا (مُبَاحٌ فِي الْعُرْسِ وَالْحَيْتَانِ وَغَيْرِهِمَا) مِمَّا هُوَ سَبَبٌ لِإِظْهَارِ السُّرُورِ كَعِيدٍ وَقُدُومِ غَائِبٍ (وَلَوْ كَانَ بِجَلَّاجِلٍ) لِأَخْبَارٍ وَرَدَتْ بِجِلِّ الضَّرْبِ بِهِ كَخَبَرٍ فَضْلُ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ الضَّرْبُ بِالدُّفِّ وَخَبَرُ «أَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَمَّا رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ مِنْ بَعْضِ مَغَازِيهِ جَاءَتْهُ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ رَدَّكَ اللَّهُ سَالِمًا أَنْ أَضْرِبَ بَيْنَ يَدَيْكَ بِالدُّفِّ وَأَتَعَنَّى فَقَالَ لَهَا إِنْ كُنْتَ نَذَرْتَ فَأَوْفِ بِنَذْرِكَ» رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَغَيْرُهُ وَصَحَّحُوهُمَا وَتَرْجِيحُ الْإِبَاحَةِ فِي غَيْرِ الْعُرْسِ وَالْحَيْتَانِ مِنْ زِيَادَةِ الْمُصَنِّفِ وَصَرَّحَ بِهِ الْمِنْهَاجُ كَأَصْلِهِ وَالْمُرَادُ بِالْجَلَّاجِلِ الصُّنُوجُ جَمْعُ صَنْجٍ وَهُوَ الْحِلْقُ الَّذِي تُجْعَلُ دَاخِلُ الدُّفِّ وَالدَّوَائِرُ الْعِرَاضُ الَّتِي تُؤَخَّذُ مِنْ صُفْرِ وَتَوْصَعُ فِي خُرُوقِ دَائِرَةِ الدُّفِّ وَالْقَوْلُ بِأَنَّ الضَّرْبَ بِالدُّفِّ فِيهِ صَنْجٌ أَشَدُّ إِظْرَابًا مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْمَلَاهِي الْمُحَرَّمَةِ مَنْشُوعٌ (وَلَا يَحْرُمُ مِنَ الطُّبُولِ إِلَّا الْكُوتَةُ) بِضَمِّ الْكَافِ وَإِسْكَانِ الْوَاوِ وَهِيَ طَبْلٌ طَوِيلٌ ضَيْقُ الْوَسْطِ مُتَّسِعُ الطَّرَفَيْنِ لِحَبِيرٍ «إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ الْحُمْرَ وَالنَّمِيرَ وَالْكُوتَةَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْمَعْنَى فِيهِ التَّشَبُّهُ بِمَنْ يَتَعَادُ ضَرْبَهُ وَهُمْ الْمُخَنَّثُونَ قَالَهُ الْإِمَامُ وَنَارَعُ الْإِسْنَوِيُّ فِي الْحَضَرِ الْمَذْكُورِ فَقَالَ هَذَا مَا ذَكَرَهُ الْعَزَالِيُّ فَتَبِعَهُ عَلَيْهِ الرَّافِعِيُّ وَالْمَوْجُودُ لِأَيِّمَةِ الْمَذْهَبِ هُوَ التَّحْرِيمُ فِيمَا عَدَا الدُّفَّ وَرَدَّهُ الزُّرْكَشِيُّ بِأَنَّهُ أَكْثَرُهُمْ قَيَّدُوهُ بِطَبْلِ اللَّهِوِ قَالَ وَمَنْ أَطْلَقَ التَّحْرِيمَ أَرَادَ بِهِ اللَّهُوِ أَيْ قَالُمُرَادُ إِلَّا الْكُوتَةُ وَغَوَاهَا مِنَ الطُّبُولِ الَّتِي تُرَادُّ لِلَّهُوِ (قَوْلُهُ وَضْرَبُ الدُّفِّ مُبَاحٌ فِي الْعُرْسِ وَالْحَيْتَانِ) زَادَ الْبُلْقِينِيُّ عَلَى ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّهُ مُسْتَحَبٌّ فِيهِمَا فَإِنْ مَدَّارَ مَا اسْتَدَلُّوا بِهِ عَلَى الْجَوَازِ حَدِيثُ أَغْلِنُوا التَّكَاخَ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالدُّفِّ وَهُوَ يَقْتَضِي زِيَادَةَ عَلَى الْجَوَازِ. اهـ وَقَالَ الْأَذْرَعِيُّ قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا الْمُتَأَخِّرِينَ هُوَ مُسْتَحَبٌّ فِي الْعُرْسِ وَالْوَلِيمَةِ يَغْنِي وَلِيمَةَ الْعُرْسِ وَفِي شَرْحِ السَّنَةِ لِلْبَغَوِيِّ إِنَّ إِغْلَانَ التَّكَاخِ وَضْرَبَ الدُّفِّ فِيهِ مُسْتَحَبٌّ أَهـ وَلَا فَرْقَ فِيهِ بَيْنَ النِّسَاءِ وَالرِّجَالِ وَقَوْلُهُ زَادَ الْبُلْقِينِيُّ إِلَيْهِ تَصْحِيحُهُ (قَوْلُهُ مِمَّا هُوَ سَبَبٌ لِإِظْهَارِ السُّرُورِ) هَذَا مَا اقْتَضَاهُ كَلَامُ الرَّافِعِيِّ وَهُوَ مُتَّجِهٌ وَظَاهِرٌ عِبَارَةَ الْمِنْهَاجِ الْإِبَاحَةُ مُطْلَقًا وَقَوْلُهُ وَظَاهِرُ عِبَارَةِ الْمِنْهَاجِ إِلَيْهِ أَشَارَ إِلَى تَصْحِيحِهِ (قَوْلُهُ وَتَرْجِيحُ الْإِبَاحَةِ فِي غَيْرِ الْعُرْسِ وَالْحَيْتَانِ مِنْ زِيَادَةِ الْمُصَنِّفِ) ظَاهِرُ كَلَامِهِ الْجَوَازُ وَلَوْ انْضَمَّ إِلَيْهِ الْتِبَاعُ وَقَالَ ابْنُ الصَّلَاحِ اجْتِمَاعُ الدُّفِّ وَالشَّبَابَةُ حَرَامٌ لَمْ يَثْبُتْ عَنْ أَحَدٍ مِمَّنْ يُعْتَدُّ بِقَوْلِهِ جِلُّهُ قَالَ فِي التَّوْشِيحِ وَهُوَ غَيْرُ مُوَافِقٍ عَلَيْهِ بَلْ ظَاهِرُ قَوْلِ مَنْ يُجَوِّزُ هَذِهِ الْأَشْيَاءَ مُنْفَرِدَةً تَجْوِيزُهَا مُجْتَمِعَةً وَبِهِ صَرَّحَ أَحْمَدُ الْعَزَالِيُّ آخِرُ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ وَكَانَ مِنْ أَيْمَةِ الْعِلْمِ وَالْوَرَعِ وَنَقَلَهُ مُحَمَّدُ بْنُ طَاهِرٍ فِي تَصْنِيفِهِ فِي السَّمَاعِ عَنْ الشَّيْخِ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْرَازِيِّ وَصَحَّ عَنْ الشَّيْخِ عِزِّ الدِّينِ بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ وَالشَّيْخِ تَقِيِّ الدِّينِ بْنِ دَقِيقِ الْعِيدِ وَهُمَا سَيِّدَا الْمُتَأَخِّرِينَ عِلْمًا وَوَرَعًا. اهـ وَمُقْتَضَى كَلَامِ الْجُمْهُورِ أَنَّهُ لَا فَرْقَ فِي جِلِّ الدُّفِّ بَيْنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَصَرَّحَ بِهِ السُّبْكِيُّ فِي الْحَلَبِيَّاتِ وَضَعَّفَ قَوْلَ الْحَلِيمِيِّ إِنَّ إِبَاحَتَهُ تَخْتَصُّ بِالنِّسَاءِ. (قَوْلُهُ وَالْمَوْجُودُ لِأَيِّمَةِ الْمَذْهَبِ هُوَ التَّحْرِيمُ فِيمَا عَدَا الدُّفَّ) وَدَهَبَ إِلَيْهِ الْقَاضِي

حُسَيْنُ وَالتَّبَنْدِينِيُّ وَالحَلِيمِيُّ وَالْمَاوَرِدِيُّ وَصَاحِبُ الْمُهَدَّبِ وَالحَسَنُ الطَّبْرِيُّ فِي الْعُدَّةِ وَالرُّوْبَانِيُّ وَالتَّبَغِيُّوِي وَالْخَوَارِزْمِيُّ وَالْعِمْرَانِيُّ وَالسُّهْرَوَرْدِيُّ فِي النُّخْبَةِ وَابْنُ أَبِي عَصْرُونَ وَنُجَلِّي وَنَقْلُهُ فِي الْإِسْتِثْقَاءِ عَنِ الشَّيْخِ أَبِي حَامِدٍ أَهـ

16. Tamu Tak Diundang Dalam Walimah.

Untuk meramaikan acara walimah, biasanya shohibul bait mengundang sanak family baik yang dekat ataupun jauh, teman, guru dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan supaya orang yang hadir mendo'akan kebahagiaan kedua mempelai. Tetapi teman dekat dari kedua mempelai yang tidak mendapatkan undangan ternyata juga menyempatkan diri untuk hadir.

Soal : Bagaimana hukum menghadiri walimah tanpa undangan resmi dengan dalih ia adalah teman dekatnya?

Jawab : Diperbolehkan selama ada dugaan ridlo dari shohibul bait.

❖ حاشية الجبرمي على شرح المنهج (ج ٣/ص ١٣٤) مطبعة الحلبي

(وَلَهُ أَخَذُ مَا يَعْلَمُ رِضَاهُ بِهِ) لَا إِنْ شَكَ قَالَ الْغَزَالِيُّ وَإِذَا عَلِمَ رِضَاهُ يَنْبَغِي لَهُ مُرَاعَاةُ التَّصَفِّهِ مَعَ الرُّفْقَةِ فَلَا يَأْخُذُ إِلَّا مَا يَخْصُهُ أَوْ يَرْضَوْنَ بِهِ عَنْ طَوَّعٍ لَا عَنْ حَيَاءٍ ، وَأَمَّا التَّطَفُّلُ وَهُوَ حُضُورُ الدَّعْوَةِ بِغَيْرِ إِذْنٍ فَحَرَامٌ إِلَّا أَنْ يُعْلَمَ رِضَا رَبِّ الطَّعَامِ لِمِصْدَاقَةٍ أَوْ مَوَدَّةٍ وَصَرَّحَ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ الْمَاوَرِدِيُّ بِتَحْرِيمِ الزِّيَادَةِ عَلَى قَدْرِ الشَّبَعِ وَلَا يُضْمَنُ قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَإِنَّمَا حُرِّمَتْ لِأَنَّهَا مُؤَدِّيَةٌ لِلْمِرْجَاجِ .

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٧/ص ٣٣٩) المكتب الإسلامي

الرَّابِعَةُ: يَحْرُمُ التَّطَفُّلُ، وَاسْتَنْتَفَى الْمُتَوَلَّى وَغَيْرُهُ فَقَالُوا: إِذَا كَانَ فِي الدَّارِ ضَيْفَانُهُ، جَازَ لِمَنْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ صَاحِبِ الطَّعَامِ انْثِصَاطُ أَنْ يَدْخُلَ وَيَأْكُلَ إِذَا عَلِمَ أَنَّهُ لَا يَشُقُّ عَلَيْهِ.

17. Membedakan Kaya Dan Miskin

Perayaan pernikahan yang ada di desa Karta memang lain dari pada yang lain, saat ada acar walimah biasanya tuan rumah menyediakan tempat khusus untuk orang yang kaya dan orang yang setengah kaya. Hal inipun berimbas pada hidangan yang disajikan.

Soal : Bagaimanakah hukumnya memberikan tempat yang berbeda antara para tamu undangan?

Jawab : Makruh bila berpotensi menimbulkan kekecewaan dari orang miskin.

❖ تحفة المحتاج وحاوشتي الشرواني والعبادي (ج ٧/ص ١٣٥) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَا يَتَصَرَّفُ فِيهِ) أَيُّ مَا قَدَّمَ لَهُ (إِلَّا بِأَكْلٍ) لِنَفْسِهِ؛ لِأَنَّهُ الْمَأْدُونُ لَهُ فِيهِ دُونَ مَا عَدَاهُ كِطْعَامِ سَائِلٍ أَوْ هَرَّةٍ وَكَتَصَرَّفُ فِيهِ بِنَقْلِ لَهُ إِلَى مَحَلِّهِ أَوْ بِنَحْوِ بَيْعٍ أَوْ هِبَةٍ نَعَمْ لَهُ وَإِنْ لَمْ يَمْلِكْهُ خِلَافًا لِلزَّرْكَشِيِّ؛ لِأَنَّ الْمَدَارَ هُنَا عَلَى الْقَرِينَةِ لَا غَيْرَ تَلْقِيمُ مَنْ مَعَهُ مَا لَمْ يُقَارِثْ بَيْنَهُمْ فَيَحْرُمُ عَلَى ذِي التَّقْيِيسِ تَلْقِيمُ ذِي الْحَقِّيسِ دُونَ عَكْسِهِ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ وَالْمُقَاوَرَةُ بَيْنَهُمْ مَكْرُوهَةٌ أَيُّ إِنْ خِشِي مِنْهَا ضَعِيفَتُهُ كَمَا هُوَ وَاضِحٌ (قَوْلُهُ مَا لَمْ يُقَارِثْ) أَيُّ الْمَالِكِ أَهْ رَشِيدِي (قَوْلُهُ فَيَحْرُمُ الْخ) وَاضِحٌ أَنَّ مَحَلَّهُ

عِنْدَ عَدَمِ الْعِلْمِ بِالرِّضَا مِنَ الْمَالِكِ اهْ سَيِّدُ عُمَرَ (قَوْلُهُ دُونَ عَكْسِهِ) زَادَ النِّهَايَةُ مَا لَمْ تَقُمْ قَرِينَةً عَلَى خِلَافِ ذَلِكَ كَمَا هُوَ ظَاهِرُ أَهْ قَالَ ع ش قَوْلُهُ عَلَى خِلَافِ ذَلِكَ أَيَّ فِيهِمَا أَهْ (قَوْلُهُ صَغِينَةً) أَيَّ كَسَرَ خَاطِرٍ

18. Talak Saat Sedang Bertengkar

Kecemburuan sang istri memang kadang merupakan tanda cinta darinya, namun kadang rasa itu juga memicu pertengkaran antara suami istri yang puncaknya suami mengatakan talak kepada istrinya saat sedang bertengkar dan dalam kondisi marah yang membara.

Soal : Bagaimanakah hukumnya talak yang dijatuhkan saat bertengkar?

Jawab : Sah dan jatuh talak.

✽ فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (ص ٥٠٧) دار بن حزم

وَاتَّقُوا عَلَى وَقُوعِ طَلَاقِ الْعُضْبَانِ وَإِنْ ادَّعَى زَوَالُ شُعُورِهِ بِالْعُضْبِ

✽ تحفة المحتاج وحاوishi الشرواني والعبادي (ج ٨ / ص ٣٢) المكتبة التجارية الكبرى

وَيُؤْخَذُ مِمَّا تَقَرَّرَ أَنَّ مَنْ حَلَفَ لَا يُكَلِّمُ فَلَانًا فَأَجْبَرَهُ الْقَاضِي عَلَى كَلَامِهِ لَا يَحْتَنُ بِهِ لَكِنَّ مَحَلَّهُ فِيمَا فَعَلَهُ لِتَأْيِيدِ الْإِكْرَاهِ وَهُوَ مَا يَزُولُ بِهِ الْهَجْرُ الْمُحَرَّمُ أَمَّا الرَّائِدُ عَلَيْهِ فَيَحْتَنُ بِهِ؛ لِأَنَّهُ لَيْسَ مُكْرَهًا عَلَيْهِ فَإِنْ فُرِضَ أَنَّ الْقَاضِي أَجْبَرَهُ عَلَى كَلَامِهِ وَإِنْ زَالَ الْهَجْرُ قَبْلَهُ لَمْ يَحْتَنُ أَيْضًا لِمَا تَقَرَّرَ أَنَّ الْمُكْرَةَ يَبَاطِلُ لَا يَحْتَنُ فَرَعَمَ بَعْضُهُمْ أَنَّ إِجْبَارَ الْقَاضِي إِنَّمَا يَنْصَرِفُ لِمَا يَزُولُ بِهِ الْهَجْرُ الْمُحَرَّمُ مَحَلَّهُ حَيْثُ لَمْ يَنْصُ الْقَاضِي عَلَى خِلَافِ ذَلِكَ، وَإِنْ تَعَدَّى بِهِ وَذَلِكَ لِلْخَبَرِ الصَّحِيحِ بِرَفْعِ الْقَلَمِ عَنْهُ مَعَ الْحَبْرِ الصَّحِيحِ أَيْضًا «لَا طَلَاقَ فِي إِغْلَاقٍ» وَقَسْرُهُ كَيَبْرُونَ بِالْإِكْرَاهِ كَأَنَّهُ أُغْلِقَ عَلَيْهِ الْبَابُ أَوْ انْتَعَلَقَ عَلَيْهِ رَأْيُهُ وَمَنَعُوا تَفْسِيرَهُ بِالْعُضْبِ لِلاتِّفَاقِ عَلَى وَقُوعِ طَلَاقِ الْعُضْبَانِ قَالَ النَّبَهِيُّ، وَأُفْتِيَ بِهِ جَمْعٌ مِنَ الصَّحَابَةِ وَلَا مَخَالِفَ لَهُمْ مِنْهُمْ (قَوْلُهُ: قَالَ النَّبَهِيُّ الْخ) إِبْثَابُ لِلاتِّفَاقِ (قَوْلُهُ: وَأُفْتِيَ بِهِ) أَيُّ يَوْقُوعِ طَلَاقِ الْعُضْبَانِ وَقَوْلُهُ: وَلَا مَخَالِفَ الْخ أَيُّ فَكَانَ إِنْجِمَاعًا سُكُوتِيًّا

19. Menyuruh Istri Pulang Kerumah Orang Tua

Saat sedang bertengkar hebat dengan istrinya Andi dengan lantang menyuruh pulang istrinya kerumah orang tuanya.

Soal : Apakah menyuruh istri untuk pulang ke rumah orang tuanya bisa menjatuhkan vonis talaq untuk istri?

Jawab : Ya, bila suami memiliki niat untuk menalaknya.

✽ مغني المحتاج (ج ١ / ص ١٥٦) دار الكتب العلمية

وَيَقَعُ بِصَرِيحِهِ بِلَا نِيَّةٍ، وَبِكِنَايَةِ بَنِيَّةٍ إِلَى أَنْ قَالَ - (وَكِنَايَتُهُ) أَيُّ الطَّلَاقِ (كَأَنَّ خَلِيَّةً) أَيُّ خَالِيَّةً مِثِّي، وَكَذَا يُقَدَّرُ الْحَجَرُ وَالْمَجْرُورُ فِيمَا بَعْدَهُ (بَرِيَّةً) يَهْمَزُ وَتَرْكِهُ يَخْطئه، وَحَيْثُ قُلْتُ يَخْطئه، الْمُرَادُ الْمُصَنَّفُ: أَيُّ مُنْقَصِلَةٍ (بَنَّةً) بِمُتَنَاءٍ قَبْلَ آخِرِهِ أَيُّ مَقْطُوعَةِ الْوَصْلَةِ. مَاخُودَةٌ مِنَ الْهَبِّ، وَهُوَ الْقَطْعُ. ثَلَاثِيَّةً: تَنْكِيرُ الْهَبِّ جَوْرَةُ الْقَرَاءِ، وَالْأَصَحُّ، وَهُوَ مَذْهَبُ سَيِّبَوَيْهِ أَنَّهُ لَا يُسْتَعْمَلُ إِلَّا مُعَرَّفًا بِاللَّامِ (بَنَلَّةً) أَيُّ مَثْرُوكَةِ الثَّكَّاجِ، وَمِنْهُ: نَهَى عَنْ الثَّبْتِ (بَائِنٌ) مِنَ الْبَيْنِ وَهُوَ الْفِرَاقُ. ثَلَاثِيَّةً: قَوْلُهُ بَائِنٌ

هُوَ اللَّعْنَةُ الْفُضْحَى، وَالْقَلِيلُ بَائِنَةٌ (اِعْتَدِي اسْتَبْرِي رَحِمَكَ) أَيْ لِأَيِّ طَلَّقْتُكَ، وَسَوَاءٌ فِي ذَلِكَ الْمَذْخُولُ بِهَا وَغَيْرُهَا (الْحَيُّ بِأَهْلِكَ) بِكَسْرِ الهمزة وَفَتْحِ الحاءِ، وَقِيلَ بِالْعَكْسِ، وَجَعَلَهُ الْمُطَرِّزِيُّ خَطَأً أَيْ لِأَيِّ طَلَّقْتُكَ، سَوَاءٌ أَكَانَ لَهَا أَهْلٌ أَمْ لَا

20. Tidak Mau Melayani Karena Suami Kotor Badannya

Baskoro yang berprofesi sebagai kuli bangunan tentunya sehari haari tidak lepas dari debu yang selalu setia menemaninya saat ia bekerja. Saat ia pulang kerumah ia menyaksikan istrinya dalam keadaan yang menurutnya sangat menarik hatinya, akhirnya tanpa banyak ba bi bu ia langsung merangkulnya dengan maksud mengajaknya melakukan hubunga suami istri, namun malangnya ternyata sang istri tercinta tidak mau melayaninya dengan alasan tubuhnya masih kotor.

Soal : apakah istri yang tidak mau melayani keinginan suami dengan alasan diatas dikategorikan sebagai istri yang nusyuz?

Jawab : Tidak dikategorikan sebagai istri yang nusyuz.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ٩ / ص ٢٤٨) المكتبة الشاملة المنقحة من دسائس الوهاية

(وَسُئِلَ) عَمَّا إِذَا امْتَنَعَتِ الزَّوْجَةُ مِنْ تَمَكُّينِ الزَّوْجِ لِتَشَعُّبِهِ وَكَثْرَةِ أَوْسَاجِهِ هَلْ تَكُونُ نَاشِزَةً ؟ (فَأَجَابَ) يَقُولُهُ لَا تَكُونُ نَاشِزَةً بِذَلِكَ وَمِثْلُهُ كُلُّ مَا تُجَبِّرُ الْمَرْأَةَ عَلَى إِزَالَتِهِ أَخْذًا مِمَّا فِي النَّيَّانِ عَنِ النَّصِّ أَنَّ كُلَّ مَا يَتَأَذَى بِهِ الْإِنْسَانُ يَجِبُ عَلَى الزَّوْجِ إِزَالَتُهُ.

21. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga akan tercipta bila suami istri saling memenuhi hak satu sama lain. Dan seperti yang tertuang dalam kitab-kitab fiqh, kepatuhan istri sangatlah membantu mewujudkan terciptanya keluarga yang harmonis dalam artian mawaddah warahmah yang dengan keberadaannya kaum hawa tergolong perempuan yang salihah.

Soal :

- Apakah sesuatu yang sudah menjadi adat bagi perempuan Indonesia sebagaimana memasak, menyapu, mencuci pakaian merupakan kewajiban sang istri?
- Apakah sang suami berkewajiban memberi upah atas pekerjaan-pekerjaan tersebut?
- Bagaimana sebenarnya kriteria mar'atus sholihah?

Jawab :

- Tidak wajib.
- Tidak wajib.
- Berbuat baik pada suami, taat suami, menjaga dirinya dan harta suami bila suaminya pergi.

❖ المذهب في فقه الإمام الشافعي للشيخ الرازي (ج ٢ / ص ٤٨٢) دار الكتب العلمية

فصل: وَلَا يَجِبُ عَلَيْهَا خِدْمَتُهُ فِي الْخَبْزِ وَالطَّحْنِ وَالطَّبْخِ وَالْعَسَلِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْخِدْمِ لِأَنَّ الْمَعْفُودَ عَلَيْهَا مِنْ جِهَتِهَا هُوَ

الِإِسْتِمْتَاعُ فَلَا يَلْزَمُهَا مَا سِوَاهُ

• حاشية الجبرمي على شرح المنهج (ج ٤ / ص ١٠٧) دار الفكر

(فَرْعٌ) وَقَعَ السُّؤَالُ فِي الدَّرْسِ هَلْ يَجِبُ عَلَى الرَّجُلِ إِعْلَامُ زَوْجَتِهِ بِأَنَّهَا لَا يَجِبُ عَلَيْهَا خِدْمَتُهُ بِمَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ مِنَ الطَّبْخِ، وَالْكُنْسِ، وَنَحْوِهِمَا مِمَّا جَرَتْ بِهِ عَادَتُهُنَّ أَمْ لَا؟ وَأَجَبْنَا عَنْهُ بِأَنَّ الظَّاهِرَ الْأَوَّلَ، لِأَنَّهَا إِذَا لَمْ تَعْلَمْ بِعَدَمِ وَجُوبِ ذَلِكَ ظَنَّتْ أَنَّهُ وَاجِبٌ عَلَيْهَا، وَأَنَّهَا لَا تَسْتَحِقُّ نَفَقَةً، وَلَا كِسْفَةً إِنْ لَمْ تَفْعَلْهُ فَصَارَتْ كَأَنَّهَا مُكْرَهَةٌ عَلَى الْفِعْلِ، وَمَعَ ذَلِكَ لَوْ فَعَلْتَهُ، وَلَمْ يُعْلِمْهَا يُحْتَمَلُ أَنَّهُ لَا يَجِبُ لَهَا أَجْرٌ عَلَى الْفِعْلِ لِتَقْصِيرِهَا بِعَدَمِ الْبَحْثِ، وَالسُّؤَالُ عَنْ ذَلِكَ. ١. ه. ع. ش. عَلَى م. ر. (قَوْلُهُ: وَقَارَقَ الْخُ) غَرَضُهُ الرُّدُّ عَلَى الضَّعِيفِ الْقَائِلِ بِأَنَّ هَذِهِ لَا تَجِبُ عَلَى الزَّوْجِ قِيَاسًا عَلَى الْكُفَّارَةِ

• مفاتيح الغيب أو التفسير الكبير (ج ١٠ / ص ٧١) دار إحياء التراث العربي

السُّأَلَةُ الثَّانِيَّةُ: قَوْلُهُ: قَائِمَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ فِيهِ وَجْهَانِ الْأَوَّلُ: قَائِمَاتٌ، أَيُّ مُطِيعَاتٍ لِلَّهِ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ أَيُّ قَائِمَاتٍ بِحَقِّقِ الزَّوْجِ، وَقَدْ قَضَاءٌ حَقُّ اللَّهِ ثُمَّ أَتْبَعَ ذَلِكَ بِقَضَاءِ حَقِّ الزَّوْجِ. الثَّانِي: أَنَّ حَالَ الْمَرْأَةِ إِمَّا أَنْ يُعْتَبَرَ عِنْدَ حُضُورِ الزَّوْجِ أَوْ عِنْدَ غَيْبَتِهِ، أَمَّا حَالُهَا عِنْدَ حُضُورِ الزَّوْجِ فَقَدْ وَصَفَهَا اللَّهُ بِأَنَّهَا قَائِمَةٌ وَأَصْلُ الْقُنُوتِ دَوَامُ الطَّاعَةِ، فَالْمَعْنَى أَنَّهُنَّ قَائِمَاتٌ بِحَقِّقِ / أَزْوَاجِهِنَّ، وَظَاهِرُ هَذَا إِخْبَارٌ، إِلَّا أَنَّ الْمُرَادَ مِنْهُ الْأَمْرُ بِالطَّاعَةِ. وَاعْلَمْ أَنَّ الْمَرْأَةَ لَا تَكُونُ صَالِحَةً إِلَّا إِذَا كَانَتْ مُطِيعَةً لِزَوْجِهَا، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: فَالصَّالِحَاتُ قَائِمَاتٌ وَالْأَلْفُ وَاللَّامُ فِي الْجَمْعِ يُفِيدُ الْإِسْتِغْرَاقَ، فَهَذَا يَقْتَضِي أَنَّ كُلَّ امْرَأَةٍ تَكُونُ صَالِحَةً، فَهِيَ لَا بُدَّ وَأَنْ تَكُونَ قَائِمَةً مُطِيعَةً. قَالَ الْوَاحِدِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ لَفْظُ الْقُنُوتِ يُفِيدُ الطَّاعَةَ، وَهُوَ عَامٌّ فِي طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ الْأَزْوَاجِ، وَأَمَّا حَالَ الْمَرْأَةِ عِنْدَ غَيْبَةِ الزَّوْجِ فَقَدْ وَصَفَهَا اللَّهُ تَعَالَى بِقَوْلِهِ: حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْغَيْبَ خِلَافَ الشَّهَادَةِ، وَالْمَعْنَى كَوْنُهُنَّ حَافِظَاتٍ بِمَوَاجِبِ الْغَيْبِ، وَذَلِكَ مِنْ وَجْهِ: أَحَدُهَا: أَنَّهَا تَحْفَظُ نَفْسَهَا عَنِ الزَّانِإِ لِئَلَّا يَلْحَقَ الزَّوْجَ الْعَارُ بِسَبَبِ زَانَاهَا، وَلِئَلَّا يَلْتَحِقَ بِهِ الْوَلَدُ الْمُتَكَوِّنُ مِنْ نُطْفَةِ غَيْرِهِ، وَثَانِيهَا: حِفْظُ مَالِهِ عَنِ الصَّيَاحِ، وَثَالِثُهَا: حِفْظُ مَنْزِلِهِ عَمَّا لَا يَنْبَغِي وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ النِّسَاءِ إِنْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا سَرَّتْكَ وَإِنْ أَمَرْتَهَا أَطَاعَتْكَ وَإِنْ غَيْبَتْ عَنْهَا حَفِظَتْكَ فِي مَالِكَ وَنَفْسِهَا»، وَقَلَّا هَذِهِ آيَةٌ.

22. Foto Pre Wedding

Pre wedding biasa dilakukan oleh calon kedua mempelai yang beruang untuk mengingat moment spesial mereka, walaupun uang yang mereka keluarkan tidak sedikit mereka tetap juga melakukannya. Namun, saat pemotretan tidak jarang kedua calon mempelai menunjukkan adegan mesra didepan fotografer agar sesuai benar dengan acara aslinya yakni pernikahan.

Soal :

- Bagaimana hukum kedua mempelai foto bersama?
- Bagaimana hukum fotografer mengambil foto mereka?

Jawab :

- Hukum foto bersama sebelum akaq nikah tidak boleh kecuali bila tidak terjadi :
 - Ikhtilath (percampuran antara laki-laki dan perempuan)
 - Kholwah (bersepi / berduaan)

▪ Membuka aurot

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ١٢٥) ط دالر الفكر

وَصَابِطُ الْخُلُوةِ اجْتِمَاعٌ لَا تُؤْمَنُ مَعَهُ الرَّيْبَةُ عَادَةً بِخِلَافِ مَا لَوْ قُطِعَ بِإِثْفَائِهَا عَادَةً فَلَا يُعَدُّ خُلُوةً أَهْدَى عَلَى مَرَمٍ كِتَابُ الْعِدَّةِ.

❖ مغني المحتاج (ج ٢/ ص ٢٦١) دار الكتب العلمية

(قَرَأَ) التَّعْرِيفُ بِغَيْرِ عَرَفَةٍ، وَهُوَ اجْتِمَاعُ النَّاسِ بَعْدَ الْعَصْرِ يَوْمَ عَرَفَةَ لِلدُّعَاءِ لِلسَّلَفِ فِيهِ خِلَافٌ، فِيهِ الْبُخَارِيُّ "أَوَّلُ مَنْ عُرِفَ بِالْبَصْرَةِ ابْنُ

عَبَّاسٍ" وَمَعْنَاهُ أَنَّهُ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ عَرَفَةَ أَخَذَ فِي الدُّعَاءِ وَالذِّكْرِ وَالصَّرَاعَةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ كَمَا يَفْعَلُ أَهْلُ عَرَفَةَ، وَلِهَذَا قَالَ أَحْمَدُ: أَرَجُو أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ، وَقَدْ فَعَلَهُ الْحَسَنُ وَجَمَاعَاتٌ، وَكَرِهَهُ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ مَالِكٌ قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَمَنْ جَعَلَهُ بِدْعَةً لَمْ يُلْحِقْ بِفَاحِشِ الْبِدْعِ، بَلْ يُخَفَّفُ أَمْرُهُ: أَيُّ إِذَا خَلَا عَنْ اخْتِلَاطِ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَإِلَّا فَهُوَ مِنْ أَفْحَشِهَا.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٩٩-٢٠٠) دار الفكر

(مسألة): قَالَ فِي التَّحْفَةِ: وَإِنَّمَا حَلَّتْ خُلُوةُ رَجُلٍ بِأَمْرَاتَيْنِ يُقْتَنِنُ يَحْتَشِمُهُمَا بِخِلَافِ عَكْسِهِ؛ لِأَنَّهُ يَبْعُدُ وَقُوعُ فَاحِشَةٍ بِأَمْرَةٍ مُتَّصِفَةٍ بِذَلِكَ مَعَ حُضُورِ مِثْلَيْهَا وَلَا كَذَلِكَ الرَّجُلُ وَمِنْهُ يُؤْخَذُ أَنَّهُ لَا يَحِلُّ خُلُوةُ رَجُلٍ بِمَرْءٍ يَحْرُمُ نَظَرُهُمْ مُطْلَقًا بَلْ وَلَا أَمْرَدَ بِيْثْلِهِ وَهُوَ مُتَّجِهٌ وَلَا تَجُوزُ خُلُوةُ رَجُلٍ بِغَيْرِ ثِقَاتٍ وَإِنْ كَثُرْنَ، وَفِي التَّوَسُّطِ عَنِ الْقَفَالِ لَوْ دَخَلَتْ أَمْرَةٌ الْمَسْجِدَ عَلَى رَجُلٍ لَمْ تَكُنْ خُلُوةً؛ لِأَنَّهُ يَدْخُلُهُ كُلُّ أَحَدٍ انْتَهَى وَإِنَّمَا يَنْتَجِبُهُ ذَلِكَ فِي مَسْجِدٍ مَطْرُوقٍ وَلَا يَنْقُطِعُ طَارِقُهُ عَادَةً وَمِثْلُهُ فِي ذَلِكَ الطَّرِيقِ أَوْ غَيْرِهِ الْمَطْرُوقُ كَذَلِكَ بِخِلَافِ مَا لَيْسَ مَطْرُوقًا كَذَلِكَ.

b. Tidak boleh karena rela denga kema'siyatan

Nb: Sebagai solusi hendaknya pemotoan dilakukan setelah akad.

❖ إيسعاد الرفيق (ج ٢/ ص ٥٠) دار إحياء الكتب العربية

(و) مِنْهَا (الْفَرْحُ بِالْمَعْصِيَةِ) وَالرِّضَا بِهَا سَوَاءٌ صَدَرَتْ (مِنْهُ أَوْ) صَدَرَتْ (مِنْ غَيْرِهِ) مِنْ خَلْقِ اللَّهِ لِأَنَّ الرِّضَا بِالْمَعْصِيَةِ مَعْصِيَةٌ أَهْ

❖ المجموع شرح المذهب (٣٥٣/٩) دار الفكر

قَالَ أَصْحَابُنَا يُكْرَهُ بَيْعُ الْعَصِيرِ لِمَنْ عُرِفَ بِاتِّخَاذِ الْخَمْرِ وَالنَّارِ لِمَنْ عُرِفَ بِاتِّخَاذِ النِّبِيدِ وَالسَّلَاحِ لِمَنْ عُرِفَ بِالْعِصْيَانِ بِالسَّلَاحِ فَإِنْ تَحَقَّقَ اتِّخَاذُهُ لِذَلِكَ خَمْرًا وَنَبِيدًا وَأَنَّهُ يَعِصِي بِهَذَا السَّلَاحِ فِي تَحْرِيمِهِ وَجِهَانِ حَاكُمَا ابْنُ الصَّبَّاحِ وَالْمُتَوَلَّى وَالتَّبَعِيُّ فِي شَرْحِ الْمُخْتَصَرِ وَالرُّوْيَانِيُّ وَغَيْرُهُمْ (أَحَدُهُمَا) نَقَلَهُ الرُّوْيَانِيُّ وَالْمُتَوَلَّى عَنْ أَكْثَرِ الْأَصْحَابِ يُكْرَهُ كَرَاهَةً شَدِيدَةً وَلَا يَحْرُمُ (وَأَصْحَاهُمَا) يَحْرُمُ وَبِهِ قَطَعَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَالْعَزَالِيُّ فِي الْإِحْيَاءِ وَغَيْرُهُمَا مِنَ الْأَصْحَابِ قَلَوْا بَاعَهُ صَحَّ عَلَى الرَّجُلَيْنِ وَإِنْ كَانَ مُرْتَكِبًا لِلْكَرَاهَةِ أَوْ التَّحْرِيمِ قَالَ الْعَزَالِيُّ فِي الْإِحْيَاءِ وَيَبْعُ الْغُلَمَانِ الْمُرْدَ الْحَسَانِ لِمَنْ عُرِفَ بِالْفُجُورِ بِالْغُلَمَانِ كَتَبَ الْعِنَبُ لِلْخَمَارِ قَالَ وَكَذَا كُلُّ تَصَرُّفٍ يُفْضِي إِلَى مَعْصِيَةٍ

❖ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٢ / ص ١١) دار الكتاب الإسلامي

(قَلَوْبَاعُ الْعَنْبِ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ حُمْرًا) بِأَنْ يَعْلَمَ أَوْ يَظُنَّ مِنْهُ ذَلِكَ (أَوْ الْأَمْرَدُ مِنْ مَعْرُوفٍ بِالْفُجُورِ) بِهِ (وَنَحْوِ ذَلِكَ) مِنْ كُلِّ تَصَرُّفٍ يُقْضَى إِلَى مَعْصِيَةٍ كَتَبَعَ الرُّطْبُ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ نَبِيذًا وَيَنْبَعُ دِيكَ الْهَرَاثِ وَكَثَبِشِ التَّقَطَّاحِ مِمَّنْ يُعَانِي ذَلِكَ (حَرَمٌ) لِأَنَّهُ تَسَبُّبٌ إِلَى مَعْصِيَةٍ

23. Mempelai Wanita Hadir Dalam Resepsi

Mendatangi Walimatul 'Ursy merupakan kewajiban bagi para undangan. Hal ini dibatasi selama tidak ada kemungkaran didalamnya. Namun dalam praktek yang sering kita temukan ialah mempelai wanita ikut dihadirkan dalam acara dengan wajah terbuka yang tentu akan dilihat oleh seluruh undangan baik laki-laki maupun perempuan atau berkumpulnya undangan tanpa ada satir pemisah.

Soal : Dalam kondisi demikian masih wajibkah kita mendatangi undangan tersebut?

Jawab : Hukum mendatangi walimah dalam kondisi demikian adalah tidak wajib, kecuali bila ia mampu untuk menghilangkan kemungkaran yang ada.

❖ فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ٣ / ص ٣٦٠-٣٦١) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَلَا إِلَى تَحَلٍّ فِيهِ مُنْكَرٌ) مَعْظُوفٌ عَلَى قَوْلِهِ لِنَحْوِ خَوْفٍ مِنْهُ أَيْضًا أَيْ وَتَشْتَرِطُ أَيْضًا لَوُجُوبُ الْإِجَابَةِ أَنْ لَا يَدَّعَى إِلَى تَحَلٍّ فِيهِ مُنْكَرٌ أَيْ فِي تَحَلٍّ حُضُورِهِ مُنْكَرٌ مُحَرَّمٌ وَلَوْ صَغِيرَةٌ كَانِيَّةٌ نَقْدٌ يُبَاشِرُ الْأَكْلَ مِنْهَا بِخِلَافِ مُجَرَّدِ حُضُورِهَا بِنَاءً عَلَى مَا يَأْتِي فِي صُورَةٍ غَيْرِ مُنْتَهَتَةٍ أَنَّهُ لَا يَحْرُمُ دُخُولُ تَحَلُّهَا وَكَتَنَظَرِ رَجُلٍ لِمَرْأَةٍ لَوْ عَكْسِهِ وَبِهِ يُعْلَمُ أَنَّ إِشْرَافَ النِّسَاءِ عَلَى الرَّجُلِ عُذْرٌ وَكَالَةِ مُطَرَّبَةٍ مُحَرَّمَةٍ كَذِي وَثِرٍ وَزَمِيرٍ وَلَوْ شَبَابَةً وَطَبْلٍ كُوبَةٍ وَكَمَنْ يَضْحَكُ بِفُحْشٍ وَكَذِبٍ أَمَّا مُحَرَّمٌ وَنَحْوُهُ مِمَّا مَرَّ بِغَيْرِ تَحَلٍّ حُضُورِهِ كَبَيَّتِ آخَرَ مِنَ الدَّارِ فَلَا يَمْنَعُ الْوُجُوبُ كَمَا صَرَّحَ بِهِ بَعْضُهُمْ وَيُؤَافِقُهُ قَوْلُ الْحَاوِي إِذَا لَمْ يُشَاهِدِ الْمَلَاهِي لَمْ يَضُرَّ سِمَاعُهَا كَالَّتِي بِحِوَارِهِ وَنَقَلَهُ الْأَذْرَعِيُّ عَنْ قَضِيَّةٍ كَلَامَ كَثِيرَيْنِ مِنْهُمْ الشَّيْخَانِ ثُمَّ نَقَلَ عَنْ قَضِيَّةٍ كَلَامَ آخَرَيْنِ عَدَمَ الْفَرْقِ بَيْنَ تَحَلٍّ الْحُضُورِ وَسَائِرِ بَيُوتِ الدَّارِ وَاعْتَمَدَهُ فَقَالَ الْمُخْتَارُ إِنَّهُ لَا تَحِبُّ الْإِجَابَةَ بَلْ تَحْجُوزُ لِمَا فِي الْحُضُورِ مِنْ سُوءِ الظَّنِّ بِالْمَدْعُوِّ وَكَذًا فِي التُّخَفَةِ وَالتَّهَامَةِ وَقَوْلُهُ لَا يَزُولُ أَيْ الْمُنْكَرُ بِحُضُورِهِ أَيْ الْمَدْعُوِّ فَإِنْ كَانَ يَزُولُ بِحُضُورِهِ لِنَحْوِ عِلْمٍ أَوْ جَاءَ فَلْيَحْضُرْ وَجُوبًا إِبَابَةً لِلدَّعْوَةِ وَإِزَالَةً لِلْمُنْكَرِ وَوُجُودُ مَنْ يَزِيلُهُ غَيْرُهُ لَا يَمْنَعُ الْوُجُوبَ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ لَيْسَ لِلْإِجَابَةِ فَقَطْ كَمَا عَلِمْتَ وَلَوْ لَمْ يَعْلَمْ بِالْمُنْكَرِ إِلَّا بَعْدَ حُضُورِهِ نَهَاَهُمْ فَإِنْ عَجَزَ خَرَجَ فَإِنْ عَجَزَ لِنَحْوِ خَوْفٍ قَعَدَ كَارِهَا وَلَا يَجْلِسُ مَعَهُمْ إِنْ أَمَكَّنَ اهـ

❖ مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ١ / ص ١٠٣) دار الكتب العلمية

فَصَلَّ وَلِيَمَّةُ الْغُرَيْسِ سُنَّةٌ فِي قَوْلٍ أَوْ وَجْهِ وَاجِبَةٌ وَالْإِجَابَةُ إِلَيْهَا قَرْضٌ غَيْرِي، وَقِيلَ كِفَايَةً، وَقِيلَ سُنَّةٌ وَإِنَّمَا تَحِبُّ أَوْ تُسَنُّ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَخْصُ الْأَغْنِيَاءُ وَأَنْ يَدْعُوهُ فِي الْيَوْمِ الْأَوَّلِ، فَإِنْ أَوْلَمَ ثَلَاثَةٌ لَمْ تَحِبُّ فِي الثَّانِي، وَتُسَكَّرُ فِي الثَّالِثِ، وَأَنْ لَا يُحْضِرَهُ لِحُزْنٍ أَوْ طَمَعٍ فِي جَاهِهِ، وَأَنْ لَا يَكُونَ ثَمَّ مَنْ يَتَأَدَّى بِهِ أَوْ لَا يَلِيقُ بِهِ مُجَالَسَتُهُ وَلَا مُنْكَرٌ، فَإِنْ كَانَ يَزُولُ بِحُضُورِهِ فَلْيَحْضُرْ مِنَ الْمُنْكَرِ فِرَاشٌ حَرِيرٌ وَصُورَةٌ حَيَوَانٍ عَلَى سَقْفٍ أَوْ جِدَارٍ أَوْ سَادَةٍ أَوْ سِتْرِ أَوْ ثَوْبٍ مَلْبُوسٍ، وَيَحْجُوزُ مَا عَلَى أَرْضٍ وَبَسَاطٍ وَنَحْدَةٍ، وَمَقْطُوعُ الرَّأْسِ وَصُورَةُ شَجَرٍ وَيَحْرُمُ تَصْوِيرُ حَيَوَانٍ وَلَا تَسْقُطُ إِبَابَةُ بِصُومٍ، فَإِنْ شَقَّ عَلَى النَّاسِ

صَوْمُ نَفْلٍ فَالْفِطْرُ أَفْضَلُ. وَيَأْكُلُ الصَّيْفُ مِمَّا قُدِّمَ لَهُ يَلًا لَفِظًا، وَلَا يَتَصَرَّفُ فِيهِ إِلَّا بِالْأَكْلِ. وَلَهُ أَخْذُ مَا يَعْلَمُ رِضَاهُ بِهِ. وَيَحِلُّ تَرْسُكُهُ وَغَيْرُهُ فِي الْإِمْلَاقِ وَلَا يُكْرَهُ فِي الْأَصْحَى، وَيَحِلُّ الْيَقَاطَةُ، وَتَرْكُهُ أَوْلَى.

24. Terlambat Datang Di Resepsi

Sering kita temukan dalam acara resepsi pernikahan atau yang sering dibahasakan dengan walimatul 'ursy beberapa tamu undangan datang tidak pada waktunya, sebagian datang setelah acara selesai dan sebagian yang lain datang sebelum acara.

Soal : Apakah menghadiri walimatul 'ursy seperti diatas sudah menggugurkan kewajiban?

Jawab : Menghadiri walimah Ursy sebelum dan sesudah waktu yang ditentukan belum dapat menggugurkan kewajiban kecuali ada kerelaan dari orang yang mengundang.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٧/ ص ٣٣٤) المكتب الإسلامي، بيروت
قَرَعَ إِذَا اعْتَدَرَ الْمَدْعُوُّ إِلَى صَاحِبِ الدَّعْوَى فَرَضِيَّ بِتَخَلُّفِهِ، زَالَ الْوُجُوبُ وَارْتَفَعَتْ كَرَاهَةُ التَّخَلُّفِ.

❖ الحاوي الكبير (ج ٩/ ص ٥٥٧-٥٥٨) دار الكتب العلمية
فَضْلٌ فَإِذَا ثَبَتَ أَنَّهَا وَاجِبَةٌ فَسَوَاءٌ قِيلَ إِنَّ فِعْلَهَا وَاجِبٌ أَوْ مُسْتَحَبٌّ فِي وَجُوبِ الْإِجَابَةِ إِلَيْهَا؛ لِأَنَّ رَدَّ السَّلَامِ وَاجِبٌ وَإِنْ كَانَ ابْتِدَاءُ السَّلَامِ غَيْرَ وَاجِبٍ، وَهَلْ يَكُونُ وَجُوبُهَا مِنْ فُرُوضِ الْأَعْيَانِ أَوْ مِنْ فُرُوضِ الْكِفَايَةِ عَلَى وَجْهَيْنِ: أَحَدُهُمَا: أَنَّهَا فَرَضٌ عَلَى كُلِّ مَنْ دُعِيَ إِلَيْهَا أَنْ يُجِيبَ مَا لَمْ يَكُنْ مَعْدُورًا بِالتَّأْخِيرِ لِمَا قَدَّمَاهُ مِنَ الدَّلِيلِ. وَالْوَجْهُ الثَّانِي: أَنَّهَا مِنْ فُرُوضِ الْكِفَايَةِ فَإِذَا أَجَابَ مَنْ دُعِيَ مِنْ تَقَعُّبِهِ الْكِفَايَةُ سَقَطَ وَجُوبُهَا عَنِ الْبَاقِينَ، وَإِلَّا خَرَجُوا أَجْمَعِينَ؛ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ مِنَ الْوَلِيَمَةِ ظَهُورُهَا وَانْتِشَارُهَا لِيَقَعَ الْفَرْقُ فِيهَا بَيْنَ التَّكَاثُرِ وَالسَّفَاجِ، فَإِذَا وَجَدَ مَقْصُودَهَا يَمُنْ خُصَّ سَقَطَ وَجُوبُهَا عَنْ تَأَخَّرِ.

25. Pakaian Berkabung

Semua manusia pasti akan merasakan mati, oleh karenanya sebagai wujud rasa bela sungkawa mereka melakukan takziah seperti umumnya. Di kalangan perkotaan, para pelayat khususnya keluarga si mayit mereka biasanya mengenakan pakaian yang khusus untuk duka, seperti hitam-hitam, putih-putih dll. Di sisi lain sebagai penyampaian rasa bela sungkawa mereka adalah mengirimkan boket (karangan bunga) kepada orang yang tertimpa musibah tanpa menghadiri ke rumah duka.

Soal :

- Bagaimana hukum mengenakan pakaian berbela sungkawa seperti dalam deskripsi?
- Apakah dengan mengirimkan boket {karangan bunga} seseorang sudah mendapatkan kesunnahan Ta'ziah?

Jawab :

- boleh bagi wanita, makruh bagi laki-laki.

• الموسوعة الفقهية الكويتية (٣٥١/١١) دارالسلاسل

لُبَسُ السَّوَادِ فِي الْحِدَادِ اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّهُ يَجُوزُ لِلْمُتَوَقِّ عَنْهَا زَوْجُهَا لُبَسُ السَّوَادِ مِنَ الْخِيَابِ... وَلَا يَجِبُ عَلَيْهَا ذَلِكَ، بَلْ لَهَا أَنْ تَلْبَسَ غَيْرَهُ وَاخْتَلَفَ فُقَهَاءُ الْحَنَفِيَّةِ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي يَجُوزُ لَهَا أَنْ تَلْبَسَ فِيهَا السَّوَادَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا تُجَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. وَلَكِنَّ فُقَهَاءَ الْمَذْهَبِ - وَمِنْهُمْ ابْنُ عَابِدِينَ - حَمَلُوا ذَلِكَ عَلَى مَا نَصَبُغُهُ الزَّوْجَةُ بِالسَّوَادِ وَتَلْبَسُهُ تَأْسُفًا عَلَى زَوْجِهَا، أَمَّا مَا كَانَ مَضْبُوعًا بِالسَّوَادِ قَبْلَ مَوْتِ زَوْجِهَا، فَيَجُوزُ لَهَا أَنْ تَلْبَسَهُ مُدَّةَ الْحِدَادِ كُلِّهَا. وَمَنْعَ الْحَنَفِيَّةُ لُبَسَ السَّوَادِ فِي الْحِدَادِ عَلَى غَيْرِ الزَّوْجِ. وَقَالَ الْمَالِكِيُّ: إِنَّ الْمُحِدَّ يَجُوزُ لَهَا أَنْ تَلْبَسَ الْأَسْوَدَ، إِلَّا إِذَا كَانَتْ نَاصِعَةً الْبَيَاضِ، أَوْ كَانَ الْأَسْوَدُ زِينَةً قَوْمِهَا. وَقَالَ الْقَلْبِيُّ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ: إِذَا كَانَ الْأَسْوَدُ عَادَةً قَوْمِهَا فِي التَّرْتِيبِ بِهِ حَرَمَ لُبَسُهُ، وَنَقَلَ التَّوَيْيُّ عَنِ الْمَازِينِيِّ أَنَّهُ أَوْرَدَ فِي "الْحَاوِي" وَجْهًا يُلْزِمُهَا السَّوَادَ فِي الْحِدَادِ. لُبَسُ السَّوَادِ فِي التَّعْزِيَةِ: اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ تَسْوِيدَ الْوَجْهِ حُرْمًا عَلَى الْمَيِّتِ - مِنْ أَهْلِهِ أَوْ مِنَ الْمَعْرَيْنِ لَا يَجُوزُ - لِمَا فِيهِ مِنْ إِظْهَارٍ لِلْجَزَعِ وَعَدَمِ الرِّضَا بِقَضَاءِ اللَّهِ وَعَلَى السُّخْطِ مِنْ فِعْلِهِ، مِمَّا وَرَدَ النَّحْوِيُّ عَنْهُ فِي الْأَحَادِيثِ وَتَسْوِيدُ الْخِيَابِ لِلتَّعْزِيَةِ مَكْرُوهٌ لِلرِّجَالِ، وَلَا بَأْسَ بِهِ لِلنِّسَاءِ، أَمَّا صَبْغُ الْخِيَابِ أَسْوَدًا أَوْ أَكْهَبَ تَأْسُفًا عَلَى الْمَيِّتِ فَلَا يَجُوزُ عَلَى التَّفْصِيلِ السَّابِقِ.

b. Sudah jika hal itu dimaksudkan sebagai ta'ziah, sebab secara urf hal itu telah bisa menyampaikan pesan bela sungkawa.

• حاشيتا قلوبوي وعميرة الجزء الأول ص ٤٠٠ دار الفكر - بيروت

قَوْلُهُ: (وَالْتَّعْزِيَةُ سُنَّةٌ) وَلَوْ فِي الْحَيَوَانِ غَيْرِ الْإِنْسَانِ أَوْ فِي مَالٍ مِنْ كُلِّ مَا يَبْعَثُ عَلَى الْمَصَابِ وَيَدْعُو بِمَا يَنْتَاسِبُ. وَتَّعْزِيَةُ الشَّيْبَةِ لِأَجْنَبِيٍّ حَرَامٌ ائْتِدَاءً وَرَدًّا، وَيُكْرَهُ لَهُ ائْتِدَاءٌ وَرَدًّا كَالسَّلَامِ، وَيُكْرَهُ تَّعْزِيَةُ تَارِكِ صَلَاةٍ وَتَحَارِبٍ وَمُبْتَدِعٍ وَمُرْتَدٍّ وَحَرْبِيٍّ وَلَوْ يَسْلِمُ وَعَكْسُهُ، لَا تَّعْزِيَةَ مُسْلِمٍ بِذَنْبِيٍّ وَعَكْسُهُ، فَلَا يُكْرَهُ بَلْ مَنْدُوبَةٌ إِنْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ. قَوْلُهُ: (ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ) أَيُّ مِنَ الْمَوْتِ عَلَى الْمُعْتَمِدِ لِعَالِمٍ حَاضِرٍ بِلَا عُذْرٍ يُرَخِّصُ فِي تَرْكِ الْجَمَاعَةِ، وَإِلَّا فَالِائْتِدَاءُ مِنْ عِلْمِهِ أَوْ قُدُومِهِ مِنْ غَيْبَتِهِ أَوْ زَوَالِ عُذْرِهِ، وَتَحْصُلُ التَّعْزِيَةُ بِكِتَابٍ أَوْ رِسَالَةٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢/ص ٣٠٦) دار الفكر

قَوْلُهُ: (وَيُعْزَى) التَّعْزِيَةُ لِقَةِ التَّسْلِيَةِ وَشَرْعًا الْأَمْرُ بِالصَّبْرِ وَالْحُضُلِّ عَلَيْهِ بِوَعْدِ الْأَجْرِ وَالتَّحْذِيرُ مِنَ الْوِزْرِ بِالْجَزَعِ وَالدُّعَاءِ لِلْمَيِّتِ بِالتَّغْفِيرَةِ وَالتَّمْصَابِ بِخَيْرِ الْمَصِيبَةِ؛ شَرْحُ الْمَنْهَجِ وَتَحْصُلُ التَّعْزِيَةُ بِالْمُكَاتَّبَاتِ وَالْمُرَاسِلَاتِ، وَيُكْرَهُ لِأَهْلِ الْمَيِّتِ رِجَالًا وَنِسَاءً الْجُلُوسَ لَهَا أَيْ يَمُكِّنَ تَأْتِيهِمْ فِيهِ النَّاسُ لِأَنَّهُ يَدْعُو، قَالَ الزُّرْكَشِيُّ: وَالْمَكْرُوهُ الْجُلُوسُ لَهَا الْيَوْمَ وَالْيَوْمَيْنِ كَمَا هُوَ الْمُعْتَادُ بِخِلَافِ الْجُلُوسِ سَاعَةَ الْإِعْلَامِ، وَبِهِ يُعْلَمُ أَنَّ الْوُقُوفَ لَهَا عِنْدَ الْقَبْرِ عَقِبَ الدَّفْنِ لَا بَأْسَ بِهِ وَإِنْ كَرِهَهُ النَّحْوِيُّ لِأَنَّهُ فِيهِ تَخْفِيفٌ عَلَى قَاصِدِيهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُشَيِّعِينَ وَقَالَ الْأَذْرَعِيُّ: الْحَقُّ أَنَّ الْجُلُوسَ لَهَا عَلَى الْوَجْهِ الْمُتَعَارِفِ فِي زَمَانِنَا مَكْرُوهٌ أَوْ حَرَامٌ. اهـ شَرْحُ الْعَبَابِ.

• إحكام الأحكام شرح عمدة الأحكام (ج ١/ص ٣٢٢) مطبعة السنة المحمدية

إِضَاعَةُ الْمَالِ أَوْ أَمَّا "إِضَاعَةُ الْمَالِ" فَحَقِيقَتُهُ الْمُتَّفَقُ عَلَيْهَا: بِذَلِكَ فِي غَيْرِ مَصْلَحَةٍ دِينِيَّةٍ أَوْ دُنْيَوِيَّةٍ وَذَلِكَ مَمْنُوعٌ، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى جَعَلَ الْأَمْوَالَ قِيَامًا لِمَصَالِحِ الْعِبَادِ. وَفِي تَبْذِيرِهَا تَقْوِيَةٌ لِيَتَلَكَّ الْمَصَالِحُ، إِمَّا فِي حَقِّ مُضَيِّعِهَا، أَوْ فِي حَقِّ غَيْرِهِ. وَأَمَّا

بَذْلُهُ وَكَثْرَةُ إِتْقَانِهِ فِي تَحْصِيلِ مَصَالِحِ الْآخَرَى فَلَا يَمْتَنِعُ مِنْ حَيْثُ هُوَ وَقَدْ قَالُوا: لَا سَرَفَ فِي الْخَيْرِ. وَأَمَّا إِتْقَانُهُ فِي مَصَالِحِ الدُّنْيَا، وَمَلَاذِ النَّفْسِ عَلَى وَجْهِ لَا يَلِيقُ بِحَالِ الْمُتَّقِي، وَقَدَرِ مَالِهِ: فَبِي كَوْنِهِ سَفَهًا خِلَافًا، وَالْمَشْهُورُ: أَنَّهُ سَفَهٌ. وَقَالَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ: لَيْسَ بِسَفَهٍ لِأَنَّهُ يَقُومُ بِهِ مَصَالِحُ الْبَدَنِ وَمَلَاذِي، وَهُوَ غَرَضٌ صَحِيحٌ. وَظَاهِرُ الْقُرْآنِ يَمْتَنِعُ مِنْ ذَلِكَ. وَالْأَشْهُرُ فِي مِثْلِ هَذَا: أَنَّهُ مُبَاحٌ، أَعْنِي إِذَا كَانَ الْإِتْقَانُ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ. وَقَدْ نُوزِعَ فِيهِ.

MASAAIL MUHIMMAH

1. Gawe Pakaiane Pak Yai

Kopiah dan sorban yang mengalung di leher mungkin sudah merupakan ciri khas Ulama-ulama Indonesia sebagaimana sorban hijau juga sudah menjadi ciri khas sebagian Habaib. Mungkin karena keren atau ada motivasi lain sehingga kita banyak menjumpai orang-orang yang bukan alim memakai perhiasan yang identik dengan mereka para alim ulama.

Soal : Lantas bagaimanakah memakai pakaian tersebut bagi orang yang bukan ulama atau habib?

Jawab : Boleh bila ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa hal itu tidak akan menimbulkan riya'.

✽ الفتاوى الكبرى الفقهية (ج ٢ | ص: ٢٦٥) دار الفكر

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَا لَفْظُهُ مَا حُكِمَ لُبْسُ زِيِّ الصُّلَحَاءِ وَالْعُلَمَاءِ لَهُمْ أَوْ لِبَسِهِمْ وَمَا الْعَمَلُ الَّذِي يَسُدُّ خَوْفَ الرِّيَاءِ وَكَيْفَ حَالُ سَنَدِهِمْ فِي لُبْسِ الْخِزْقَةِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ مِنْ تَزْيَا زِيِّ صَالِحٍ أَوْ عَالِمٍ فَإِنْ قَوِيَ يَقِينُهُ بِحَيْثُ لَمْ يَخْشَ عَلَى نَفْسِهِ رِيَاءً وَتَحَوُّهُ لَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ بَأْسٌ وَإِنْ خَشِيَ تَرْكُهُ وَإِنْ كَانَ صَالِحًا أَوْ عَالِمًا ذَكَرَهُ الْعِزُّ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ قَالَ وَالْعَمَلُ إِمَّا أَنْ يُشْرَعَ فِيهِ السِّرُّ وَالْحَقَاءُ كَقِيَامِ اللَّيْلِ وَالذَّكْرِ وَالِدُّعَاءِ فَهَذَا لَا يُظْهِرُهُ وَإِلَّا خَالَفَ السُّنَّةَ وَتَعَرَّضَ لِلرِّيَاءِ وَالسُّمْعَةِ وَإِمَّا أَنْ يُشْرَعَ فِيهِ الْجَهْرُ كَالْأَذَانِ وَتَشْيِيعِ الْجَنَائِزِ وَالْجِهَادِ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْوِلَايَاتِ الشَّرْعِيَّةِ كَالْإِمَامَةِ فَهَذَا لَا يَتْرُكُ خَوْفَ الرِّيَاءِ وَالسُّمْعَةِ بَلْ يُجَاهِدُ نَفْسَهُ فِي دَفْعِهِمَا وَتَعَلَّى هَذَا دَرَجَ السَّلَفِ وَالْحَقْلَفِ وَإِمَّا أَنْ يُخَيَّرَ الشَّرْعُ فِيهِ بَيْنَ الْجَهْرِ وَالسَّرِّ كَالصَّدَقَةِ قَالَ تَعَالَى إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ الْآيَةُ فَهَذَا إِخْفَاؤُهُ خَيْرٌ مِنْ إِظْهَارِهِ لِلْأَمْنِ مِنَ الرِّيَاءِ نَعَمْ إِنْ كَانَ مِمَّنْ يُقْتَدَى بِهِ فَاِظْهَارُهُ لِأَجْلِ ذَلِكَ أَفْضَلُ إِذَا قَوِيَ عَلَى حِفْظِ نَفْسِهِ مِنْ شَوَائِبِ الْفِتْنَةِ وَالرِّيَاءِ لِأَنَّهُ مُتَسَبِّبٌ فِي التَّوَسُّعِ عَلَى الْفُقَرَاءِ وَمَثُوبَةٌ الْأَغْنِيَاءِ وَمَنْ سَنَّ سُنَّةَ حَسَنَةً كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا.

2. Berobat Ke Charitas

Layanan yang diberikan oleh rumah sakit charitas biasanya lebih nyaman dari pada layanan rumah sakit lain sehingga sangat menarik bagi orang sekitar yang note benenya adalah orang islam untuk berobat kecharitas.

Soal : Adakah syarat bagi orang islam yang berobat ke dokter yang non muslim?

Jawab : Ada yakni:

- ➡ Jika tidak ada dokter muslim yang bisa mengobatinya.
- ➡ Dokter yang non muslim adalah dokter yang bisa dipercaya.

✽ الفتاوى الكبرى الفقهية (ج ١ | ص: ١٠٤) دار الفكر

(وَسُئِلَ) بِمَا لَفْظُهُ مَا حُكِمَ الطَّبُّ لِلْكَافِرِ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ يَجُوزُ طَبُّ الْمُسْلِمِ لِلْكَافِرِ وَلَوْ حَرَبِيًّا كَمَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ كَيْدٍ حَرَاءٍ وَفِي رِوَايَةٍ رَطْبَةُ أَجْرٍ وَإِمَّا تَطَبُّبُ الْمُسْلِمِ بِكَافِرٍ فَإِنَّمَا يَجُوزُ إِنْ فَقَدَ مُسْلِمًا غَيْرَهُ يَقُومُ مَقَامَهُ وَكَانَ ذَلِكَ الْكَافِرُ مَأْمُونًا بِحَيْثُ لَا يَخْشَى ضَرَرَهُ.

3. Du'a Karo Ismu A'dzom Kok Gak Mandi

Dalam ranah dunia pesantren dikenal istilah ismulloh al-A'dzom yang termasuk diantara salah satu dari fadlilahnya adalah pasti terijabahnya do'a bila memakai ismullohi al-A'adzom. Akan tetapi banyak orang yang sudah berdoa dengan memakainya dan ternyata doa tidak diijabahi oleh Allah Swt.

Soal : Apakah sebenarnya yang menjadikan ismullohi al-A'dzom tidak sesuai dengan syarat dari ismullohi al-A'dzom?

Jawab : Karena dalam berdoa sesungguhnya memiliki etika dan syarat yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk terkabulnya doa, pertama memperbaiki hati dengan memakan barang-barang yang halal, kedua dan ketiga ikhlas serta hadirnya hati ketika berdoa.

✽ إغانة الطالبين (ج ١ ص ٩) دار الفكر

وَاللَّهُ عَلَّمُ لِلذَّاتِ الْوَاجِبِ الْوُجُودِ، وَأَصْلُهُ إِلَهٌ، وَهُوَ اسْمٌ جَنَسٌ لِكُلِّ مَعْبُودٍ، ثُمَّ عُرِفَ بِأَلْ وَحُذِفَتِ الْهَمْزَةُ ثُمَّ اسْتُعْمِلَ فِي الْمَعْبُودِ بِحَقٍّ. وَهُوَ الْإِسْمُ الْأَعْظَمُ عِنْدَ الْأَكْثَرِ، وَلَمْ يُسَمَّ بِهِ غَيْرُهُ وَلَوْ تَعَنَّتَا. (قوله وَهُوَ الْإِسْمُ الْأَعْظَمُ عِنْدَ الْأَكْثَرِ) وَاخْتَارَ النَّوَوِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ النَّحْيُ الْقَيُّومُ فَإِنْ قِيلَ أَنَّ مِنْ شَرْطِ الْإِسْمِ الْأَعْظَمِ أَنَّهُ إِنْ دُعِيَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ وَهَذَا لَيْسَ كَذَلِكَ فَقَدْ يَدْعُو كَثِيرٌ بِهِ وَلَا يُسْتَجَابُ دُعَاؤُهُ فَالْجَوَابُ أَنَّ لِلدُّعَاءِ آدَابًا وَشُرُوطًا لَا يُسْتَجَابُ الدُّعَاءُ إِلَّا بِهَا فَأُولَئِهَا إِصْلَاحُ الْبَاطِنِ بِاللُّقْمَةِ الْحَلَالِ لِمَا قِيلَ الدُّعَاءُ مِفْتَاحُ السَّمَاءِ وَأَسْنَانُهُ لُقْمَةُ الْحَلَالِ وَآخِرُهَا الْإِخْلَاصُ وَحُضُورُ الْقَلْبِ كَمَا قَالَ تَعَالَى فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ. اهـ

4. Uang Pendaftaran Lomba Dipakai Untuk Hadiah

Ketika bulan Agustus tiba, biasanya banyak sekali oknum-oknum yang mengadakan berbagai macam perlombaan dalam rangka memeriahkan HUT RI. Mulai dari lomba kategori olahraga seperti sepakbola, jalan santai hingga yang berbau religius seperti lomba tilawatul qur'an. Namun tak jarang pula panitia lomba menyalurkan pendaftaran dengan biaya sekian rupiah yang nantinya sebagian akan digunakan sebagai hadiahnya.

Soal : Bagaimanakah hukum memungut biaya pendaftaran lomba yang nanti akan digunakan sebagai hadiahnya?

Jawab : Haram, sebab yang demikian termasuk Qimar (judi).

✽ اسعاد الرقيق شرح سلم التوفيق (ج ٢ / ص ١٠٢) الهداية

كُلُّ مَا فِيهِ قِمَارٌ وَصُورَتُهُ الْمُجْمَعُ عَلَيْهَا أَنْ يَخْرُجَ الْعَوَضُ مِنَ الْجَانِبَيْنِ مَعَ تَكَاثُفِهِمَا وَهُوَ الْمَرَادُ مِنَ الْمَيْسِرِ فِي الْآيَةِ وَوَجْهُ حُرْمَتِهِ أَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مُتَرَدِّدٌ بَيْنَ أَنْ يَغْلِبَ صَاحِبَهُ فَيَغْنَمَ فَإِنْ يَنْقَرِدِ اللَّاعِبُ بِإِخْرَاجِ الْعَوَضِ لِيَأْخُذَ مِنْهُ إِنْ كَانَ مَغْلُوبًا وَعَكْسُهُ إِنْ كَانَ غَالِبًا فَالْأَصَحُّ حُرْمَتُهُ أَيْضًا.

✽ شرح البقوت النفيس (ص ٨٥٣) ط دار المنهاج

أَمَّا الْمُسَابَقَاتُ الْأَدَبِيَّةُ فَإِنَّهَا لَا تَدْخُلُ هَذَا الْبَابَ لِكِنَّهَا مُبَاحَةٌ وَتُسْتَحَبُّ تَشْجِيعُهَا وَيَكُونُ الْحُكْمُ عَلَيْهَا مِنْ جِهَةِ الْحُرْمَةِ وَالْكَرَاهَةِ مَبْنِيًّا عَلَى الْقَصْدِ مِنْهَا فَإِذَا قَصَدَ بِهَا نَشْرَ لَعْنَةِ الْقُرْآنِ صَارَتْ مُسْتَحَبَّةً.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦/ ص ٢٩٧) المكتبة التجارية الكبرى

(فَإِنْ) قِيلَ الْأَوَّلَى قَوْلُ أَصْلِهِ وَإِنْ لِإِيْهَامِ الْفَاءِ أَنَّ الْهَدِيَّةَ قِسْمٌ مِنَ الصَّدَقَةِ نَعَمْ لِإِيْهَامِهِ أَنَّهُ إِذَا اجْتَمَعَ الثَّقُلُ وَالْقَصْدُ كَانَ صَدَقَةً وَهَدِيَّةً صَحِيحٌ انْتَهَى وَالَّذِي رَأَيْتُهُ فِي دُسَخِ الْوَاوِ فَلَا اغْتِرَاضَ (نَقْلَهُ) أَيُّ الْمَمْلُوكِ بِلَا عَوِضٍ (إِلَى مَكَانِ الْمَوْهُوبِ لَهُ إِكْرَامًا) لَيْسَ بِقَيْدٍ وَإِنَّمَا ذِكْرُهُ لِأَنَّهُ يَلْزَمُ غَالِبًا مِنَ الثَّقَلِ إِلَى ذَلِكَ كَذَا قَالَهُ السُّبْكِيُّ وَهُوَ مَرْدُودٌ بَلْ اخْتَرَزَ بِهِ عَمَّا يُنْقَلُ لِلرَّشَوَةِ أَوْ لِحَوَافِ الْهَجْرِ مَثَلًا (فَهَدِيَّةٌ) أَيْضًا (إِكْرَامًا) يَنْبَغِي أَنَّ الدَّفْعَ بِلَا ثَقُلٍ لَكِنْ يَقْضِي الْإِكْرَامَ هَدِيَّةً سَمَّ عَلَى حَيْجٍ وَعَلَيْهِ فَهَدِيَّةُ الْعَقَارِ مُمَكِّنَةٌ وَهُوَ مُنَافٍ لِقَوْلِهِ الْآتِي فَلَا دَخَلَ لَهَا فِيمَا لَا يُنْقَلُ اه ع ش.

5. Membalik Al-qur'an Dengan Jari Yang Ada Air Ludahnya

Mungkin karena lebih mudah atau alasan lain biasanya orang yang membalik halaman al-Qur'an lebih dulu menjilat jari telunjuknya sehingga ketika digunakan untuk membalik mushaf jari masih dalam keadaan basah.

Soal : Bolehkah melakukan hal tersebut?

Jawab : Boleh bila memang bekas dari ludah tidak membasahi mushaf.

❖ هامش إعانة الطالبين (ج ١ ص ٦٨) دار الفكر

وَفِي فَتَاوَى الشَّارِحِ يَعْنِي حَجَّ يَحْرُمُ مَسُّ الْمُضْخَفِ بِأَصْبُعٍ عَلَيْهِ رِيْقٌ إِذْ يَحْرُمُ إِنْصَالُ شَيْءٍ مِنَ الْبُصَاقِ إِلَى شَيْءٍ مِنْ أَجْزَاءِ الْمُضْخَفِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَالْكَلَامُ حَيْثُ كَانَ عَلَى الْأَصْبُعِ رِيْقٌ يُلَوِّثُ الْوَرَقَةَ أَمَّا إِذَا جَفَّ الرِّيْقُ يَحْيَيْتُ لَا يَنْقُصُ مِنْهُ شَيْءٌ يُلَوِّثُ الْوَرَقَةَ فَلَا حُرْمَةَ إِلَّا خُورَمَةُ الْخِ وَكُنْ مَنْعُ الصَّبِيِّ مِنْ مَسِّ الْمُضْخَفِ لِلتَّعَلُّمِ خُرُوجًا مِنْ خِلَافِ مَنْ مَنَعَ مِنْهُ. اه كَرْدِي اه مؤلف.

6. Membongkar Kuburan Demi Warisan

Harta memang selalu menjadi polemik di kehidupan manusia demi rupiah terjadi pertumpahan darah dan hal lain yang bersifat negative. Yayan dan Yeyen adalah kedua pihak yang saling mengaku sebagai pewaris tunggal dari Kardiman juragan kerbau yang telah meninggal sebulan yang lalu, akhirnya demi menuntaskan masalah mereka berdua, keduanya sepakat untuk melakukan pembongkaran kuburan Kardiman untuk mengambil sampel DNA sebagai bukti anak yang sah dari Kardiman.

Soal :

- Apakah DNA bisa digunakan untuk menentukan garis keturunan seseorang?
- Untuk kepentingan di atas apakah diperbolehkan membongkar kuburan?

Jawab :

- Bisa.
- Boleh.

❖ تكملة المجموع على شرح المذهب (ج ١٧ ص ٤١٠) المكتبة السلفية

وَإِنْ ادَّعَى الزَّوْجُ أَنَّهُ مِنَ الْوَاطِئِ فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ يُعْرَضُ عَلَى الْقَافَةِ مَعَهُمَا فَيُلْحَقُ بِمَنْ أَلْحَقْتَهُ مِنْهُمَا فَإِنْ أَلْحَقْتَهُ بِالزَّوْجِ لِحَقِّ وَلَمْ يَمْلِكْ نَفْيَهُ بِاللَّعَانِ وَهُوَ أَصَحُّ الرَّوَايَتَيْنِ عَنْ أَحْمَدَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - وَلَنَا أَنَّهُ يَمْلِكُ الْإِسْتِعَانَةَ بِالطَّبِّ

الشَّرْعِي فِي تَحْلِيلِ فَصَائِلِ دَمٍ كُلِّ مِنَ الرَّجُلَيْنِ وَالْأُمِّ فَإِنْ تَشَابَهَتْ فَصَائِلُ الدَّمِ عَنْهُمَا أَخَذَ بِالْقَافَةِ وَإِنْ اخْتَلَفَتْ فَإِنْ كَانَ أَحَدُهُمَا (أ) وَالْآخَرُ (ب) وَالْأُمُّ (و) فَإِنْ جَاءَ الْوَلَدُ (ز) رَجَعْنَا إِلَى الْقَافَةِ وَإِنْ جَاءَ (أ) كَانَ لِمَنْ فَصِيلَتُهُ (أ) وَإِنْ جَاءَ (ب) كَانَ كَذَلِكَ وَإِنْ جَاءَ (أ) رَجَعْنَا إِلَى الْقَافَةِ وَيَحْتَمِلُ أَنْ يُلْحَقَ الزَّوْجُ لِأَنَّ الْفِرَاشَ دَلَالَتُهُ أَقْوَى فَهُوَ مُرَجَّحٌ لِأَحَدِ الْإِحْتِمَالَيْنِ فَيُلْحَقُ بِالزَّوْجِ وَيُمْكِنُ أَنْ يُلْحَقَ بِهِمَا وَلَمْ يَمْلِكِ الْوَاطِئُ نَفْيَهُ عَنْ نَفْسِهِ وَلِلزَّوْجِ أَنْ يَنْفِيَهُ بِاللِّعَانِ وَهَذَا إِحْدَى الرَّوَايَتَيْنِ عَنْ أَحْمَدَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - وَإِنْ لَمْ تُوجَدْ الْقَافَةُ أَوْ أَنْكَرَ الْوَاطِئُ الْوُطْءَ أَوْ اشْتَبَهَ عَلَى الطَّبِّ الشَّرْعِي أَوْ الْقَافَةُ تَرَكَ إِلَى أَنْ يَكْتَبِرَ إِلَى وَقْتِ الْإِنْتِسَابِ فَإِنْ انْتَسَبَ إِلَى الزَّوْجِ وَالْأُمِّ نَفَاهُ بِاللِّعَانِ.

✽ الترمسي (ج ٣ ص ١٧٠)

وَيُنْبَشُّ أَيْضًا فِيمَا إِذَا اخْتَلَفَتْ الْوَرَثَةُ فِي أَنَّ الْمَدْفُونِ ذَكَرًا أَوْ أُنْثَى لِيَعْلَمَ كُلُّ مِنَ الْوَرَثَةِ قَدْرَ حِصَّتِهِ وَتَظْهَرُ ثَمَرَةُ ذَلِكَ فِي الْمُنَاسِيخَاتِ أَوْ زَعَمَ الْجَانِي شَلْلَ الْعُضْوِ وَلَوْ أَضْبَعًا فَإِنَّهُ يَنْبَشُّ كَمَا ذَكَرَهُ ابْنُ كَاجٍ قَالَ فِي التَّحْفَةِ وَتَظْهَرُ فِي التَّقْيِيدِ بِمَا لَمْ يَتَغَيَّرْ تَغْيِيرًا يَمْنَعُ الْغَرَضَ عَلَى تَبْيِشِهِ وَأَنَّهُ يُكْتَفَى فِي التَّغْيِيرِ بِالظَّنِّ نَظَرًا لِلْعَادَةِ الْمُطَّرَدَةِ بِمَحَلِّهِ أَوْ لِمَا كَانَ مِنْ نَحْوِ قُرُوجٍ تَسْرَعُ إِلَى التَّغْيِيرِ اهـ

✽ الحاوي الكبير للماوردي (ج ٣ ص ٦٢) ط دار الكتب العلمية

فصل: حُكْمُ تَبْيِشِ الْقَبْرِ قَالَ الشَّافِعِيُّ: إِنْ دُفِنَ الْمَيِّتُ وَلَمْ يُغْسَلْ وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِ، فَلَا بَأْسَ أَنْ يُمَاطَ عَنْهُ التُّرَابُ وَيُغْسَلَ وَيُكْفَنَ يُصَلَّى عَلَيْهِ، وَذَلِكَ وَاجِبٌ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ، فَإِنْ تَغَيَّرَ وَزَاحَ لَمْ يُنْبَشْ، وَتَرَكَ وَمِنْ أَصْحَابِنَا مَنْ قَالَ: يُنْبَشُّ وَإِنْ تَغَيَّرَ، وَلَيْسَ بِصَحِيحٍ فَإِنْ كَانَ قَدْ غُسِّلَ وَكُفِّنَ وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِ قَالَ الشَّافِعِيُّ: لَمْ يُنْبَشْ وَصَلَّى عَلَى قَبْرِهِ قَبْلَ الْقَلَاثِ وَتَعَدَّهَا. وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ: يُصَلَّى عَلَى قَبْرِهِ قَبْلَ الثَّلَاثِ وَلَا يُصَلَّى عَلَيْهِ بَعْدَهَا، وَهَذَا خَطَأٌ لِرَوَايَةِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - "صَلَّى عَلَى قَبْرِ مَنْ بَعْدَ شَهْرٍ". فَأَمَّا إِذَا غُسِّلَ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَدُفِنَ قَبْلَ أَنْ يُكْفَنَ فَهَلْ يُنْبَشُّ وَيُكْفَنُ أَمْ لَا؟ عَلَى وَجْهَيْنِ: أَحَدُهُمَا: يُنْبَشُّ كَمَا يُنْبَشُّ لِلْغُسْلِ. وَالْوَجْهُ الثَّانِي: يُتْرَكُ وَلَا يُنْبَشُّ، لِأَنَّ الْمَقْصُودَ بِالْكُفْنِ الْمُدَارَاةَ، وَقَدْ حَصَلَتْ، فَإِنْ دُفِنَ بَعْدَ غُسْلِهِ وَتَكْفِينِهِ إِلَى غَيْرِ الْقَبْلَةِ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا بَأْسَ أَنْ يُنْبَشَّ وَيُوجَّهَ إِلَى الْقَبْلَةِ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ وَيُرِيحَ، وَقَدْ رَوَى أَنْ أَوَّلَ مَنْ وَجَّهَ إِلَى الْقَبْلَةِ فِي قَبْرِ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ أَوْصَى بِذَلِكَ ثُمَّ صَارَ سُنَّةً.

✽ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١ ص ٢١٠) دار الفكر

وَأَمَّا تَبْيِشُهُ بَعْدَ دَفْنِهِ وَقَبْلَ الْبَلَى عِنْدَ أَهْلِ الْخَبَرَةِ بِتِلْكَ الْأَرْضِ لِلثَّقَلِ وَعَنْهُ كَالصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَتَكْفِينِهِ فَحَرَامٌ لِأَنَّ فِيهِ هَتَكًا لِحُرْمَتِهِ إِلَّا لِضَرُورَةٍ بِأَنْ دُفِنَ بِلا غُسْلٍ وَلَا تَيْمِيمٍ بِشَرْطِهِ وَهُوَ مِمَّنْ يَجِبُ غُسْلُهُ لِأَنَّهُ وَاجِبٌ فَاسْتَدْرَكَ عِنْدَ قُرْبِهِ فَيَجِبُ عَلَى الْمَشْهُورِ تَبْيِشُهُ وَغُسْلُهُ إِنْ لَمْ يَتَغَيَّرْ أَوْ دُفِنَ فِي أَرْضٍ أَوْ فِي تَوْبٍ مَغْصُوبَيْنِ وَطَالَ بِهِنَّ مَا لِكُفْنِهِمَا فَيَجِبُ التَّبْيِشُ وَلَوْ تَغَيَّرَ الْمَيِّتُ لِيَصِلَ الْمُسْتَحَقُّ إِلَى حَقِّهِ، وَتُسْنُ لِمَا جِئَ بِهِمَا التُّرَابُ وَتَحُلُّ التَّبْيِشُ فِي التَّوْبِ إِذَا وَجِدَ مَا يُكْفَنُ فِيهِ الْمَيِّتُ وَالْأَمْرُ فَلَا يَجُوزُ التَّبْيِشُ كَمَا افْتَضَاهُ كَلَامُ الشَّيْخِ أَبِي حَامِدٍ وَعَنْهُ قَالَ الرَّافِعِيُّ: وَالْكُفْنُ الْحَرِيرُ أَيْ لِلرَّجُلِ كَالْمَغْصُوبِ. قَالَ التَّوَوِيُّ: وَفِيهِ نَظَرٌ وَيَنْبَغِي أَنْ يُقَطَعَ فِيهِ بَعْدَ التَّبْيِشِ انْتَهَى. وَهَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ لِأَنَّهُ حَقٌّ لِلَّهِ تَعَالَى.

7. Ilmu-ilmu Yang Haram Dipelajari

Belajarliah walau sampai kenegeri China sebuah ungkapan yang sudah sangat sering kita dengar, hal itu menunjukkan betapa pentingnya peranan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan kitapun juga tahu betapa banyak ilmu yang berada diatas muka bumi ini, mulai dari ilmu koki sampai ilmu hoki.

Soal : Ilmu apakah yang dilarang dipelajari oleh syariat?

Jawab : Ilmu yang harom dipelajari adalah ilmu-ilmu yang mengandung unsur akidah sesat, penipuan, membahayakan orang lain atau diri sendiri serta bisa mengetahui hal-hal gaib dan juga ilmu yang dilarang oleh syariat.

❖ فوائد المكية (ص ١٩) الهداية

وَالْحَاصِلُ تَحْرِيمُ جَمِيعِ الْعُلُومِ الْبَاطِلَةِ وَضَابِطُهَا كَمَا قَالَ الْإِمَامُ الرَّافِعِيُّ فِي شَرْحِ الرَّجَزِ كُلِّ عِلْمٍ يَشْتَمِلُ عَلَى عَقِيدَةٍ بَاطِلَةٍ أَوْ تَحْيِيلٍ أَوْ تَذْلِيلٍ أَوْ تَصْوِيرٍ أَوْ ضَرْبٍ أَوْ دَعْوَى عِلْمٍ غَيْبٍ أَوْ نَهَى عَنْهُ الشَّرْعُ فَهُوَ حَرَامٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - ص ٢٠ تَنْبِيْهُ وَفِي الْمَشْرِعِ الرَّائِي فِي مَنَاقِبِ بَنِي عَلِيٍّ فِي آدَبِ الْمَسْجِدِ وَمَا يُمْنَعُ فِيهِ مَا نَصُّهُ وَيُمنَعُ مِمَّا ذَكَرَهُ الْمُؤَرِّخُونَ مِنْ قِصَصِ الْأَنْبِيَاءِ كَقَتْلِ الشَّامِ لِلْوَقَائِدِ فَإِنْ غَالَبَهُ مَوْضُوعٌ أَوْ مَأْخُذٌ مِمَّنْ لَا يُوثِقُ بِهِ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَمَا فِيهِ ذِكْرُ صِفَاتِ الْخَمْرِ الْمُحَرَّمَةِ وَلَوْ خَارِجَ الْمَسْجِدِ.

8. Pembiusan Untuk Operasi

Amputasi adalah salah satu dari hal-hal yang biasa terjadi pada korban kecelakaan, sebelum prosesi acara amputasi dimulai, biasanya pasien dibuat pingsan dengan obat bius hal itu dilakukan untuk menghindarkan pasien dari rasa sakit yang tidak ketulungan karena pemotongan tangan.

Soal : Bolehkah pembiusan dilakukan dengan menggunakan ganja karena tidak ditemukan selainnya?

Jawab : Boleh.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٨ / ص ١٤) دار الفكر

وَلَوْ أُخْتِيجَ لِقَطْعِ نَحْوِ سِلْعَةٍ وَيَدٌ مُتَأَكِّلَةٌ إِلَى زَوَالِ عَقْلِ صَاحِبِهَا يَنْخَوِ بَنْجٌ جَازٌ لَا بِمُسْكِرٍ مَائِعٍ (و) جُوعٌ وَ (عَطَشٌ)؛ لِأَنَّهَا لَا تُزِيلُهُ بَلْ تُزِيدُهُ حَرَارَةً لِحَرَارَتِهَا وَيُبْسِيهَا، وَلَوْ أَشْرَفَ عَلَى الْهَلَاكِ مِنْ عَطَشٍ جَازَ لَهُ شُرْبُهَا كَمَا نَقَلَهُ الْإِمَامُ عَنْ إِجْمَاعِ الْأَصْحَابِ، وَمَعَ تَحْرِيمِهَا لِذَوَاءٍ أَوْ عَطَشٍ لَا حَدَّ بِهَا وَإِنْ وَجَدَ غَيْرَهَا وَلَوْ أُخْتِيجَ لِقَطْعِ نَحْوِ سِلْعَةٍ وَيَدٌ مُتَأَكِّلَةٌ إِلَى زَوَالِ عَقْلِ صَاحِبِهَا يَنْخَوِ بَنْجٌ جَازٌ لَا بِمُسْكِرٍ مَائِعٍ (و) جُوعٌ وَ (عَطَشٌ)؛ لِأَنَّهَا لَا تُزِيلُهُ بَلْ تُزِيدُهُ حَرَارَةً لِحَرَارَتِهَا وَيُبْسِيهَا، وَلَوْ أَشْرَفَ عَلَى الْهَلَاكِ مِنْ عَطَشٍ جَازَ لَهُ شُرْبُهَا كَمَا نَقَلَهُ الْإِمَامُ عَنْ إِجْمَاعِ الْأَصْحَابِ، وَمَعَ تَحْرِيمِهَا لِذَوَاءٍ أَوْ عَطَشٍ لَا حَدَّ بِهَا وَإِنْ وَجَدَ غَيْرَهَا لِلشُّبْهَةِ.

9. Obat Yang Bercampur Dengan Alkohol

Sebagai salah satu senyawa alkohol bersifat multi fungsi. Kadang kala ia bisa dicampurkan dengan minyak wangi, parfum dan juga obat-obatan. Keadaan ini laksana buah simalakama bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas umat muslim karena sudah menjadi rahasia umum bahwa penyebab utama yang bisa memabukkan dari minuman keras adalah kadar alkohol.

Soal : Bagaimanakah hukumnya meminum obat yang memiliki campuran alkohol?

Jawab : Diperbolehkan, apabila kadar alkoholnya sangat rendah dan hanya untuk pelengkap saja.

✽ شرح يقوت النفيس (ص ١٠٠) دار المنهاج

وَأَمَّا حُكْمُ الْخَمْرِ وَالْأَدْوِيَّةِ وَالْأَعْطَارِ الْإِفْرِغِيَّةِ الَّتِي تَحْتَوِي عَلَى الْكُحُولِ وَالْكَحُولِ رُوحُ الْخَمْرِ فَبَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَالُوا يَنْجَاسُهُ الْخَمْرُ وَقَالَ آخَرُونَ يَطْهَرُهَا وَأُظُنُّ مِنْهُمْ الْحَسَنَ وَغَيْرَهُ وَإِنَّمَا ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ مِثْلًا ذَكَرَ الْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ فَالْخَمْرُ نَجَسَةٌ لُغَةً وَمَعْنَى وَالْإِمَامُ التَّوَوُّيُّ فِي الْمَجْمُوعِ اغْتَرِضَ عَلَى اسْتِدْلَالِ الشَّافِعِيِّ بِالْآيَةِ وَتَنَاءَ عَلَى مَا ذَكَرْنَا تَكُونُ هَذِهِ الْأَدْوِيَّةُ الْكُؤُلُونِيَّةُ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ إِذَا تَحَقَّقْنَا وَجُودَ كُحُولٍ لَا زِمَ لَهَا يُغْفَى عَنْهَا إِذَا عَمَّتِ الْبَلَوَى وَاللَّضْرُورَةُ وَمَعَ هَذَا كُلُّهُ يَنْبَغِي لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَتَجَنَّبَهَا مَا اسْتَطَاعَ.

10. Melarang Orang Lain Untuk Memanfaatkan Fasilitas Umum

Aliran sungai yang mengalir sawah desa Kali Rejo biasanya memang dimanfaatkan oleh penduduk secara bersama-sama, namun akhir-akhir ini ada ulah sebagaian orang yang merasa memiliki secara penuh aliran sungai yang berada persis disamping sawahnya sehinga dia merasa berhak melarang orang lain untuk memancing maupun mengairi sawahnya kecuali dengan memabayar kepadanya terlebih dahulu.

Soal : Bagaimanakah hukumnya melarang orang lain untuk memanfaatkan fasilitas umum seperti air sungai?

Jawab : Haram.

✽ إسهاد الرفيق (ج ٢ ص ١٣٤) دار إحياء الكتب العربية

وَمِنْهَا تَحْجِيزُ الشَّيْءِ الْمُبَاجِ أَيْ مَنْعُ النَّاسِ مِنَ الْأَشْيَاءِ الْمُبَاحَةِ لَهُمْ عَلَى الْعُمُومِ وَالْخُصُوصِ كَالْمَرْغَى وَالْإِحْتِطَابِ مِنَ الْأَرْضِ الْمَوَاتِ الَّتِي يَجُوزُ لِكُلِّ أَحَدٍ إِحْيَاؤها وَكَالشَّوَارِعِ وَالْمَسَاجِدِ وَالرِّبَاطِ وَكَالْمَعَادِنِ الْبَاطِنَةِ وَالظَّاهِرَةِ كَأَنْ يَمْنَعَهُمْ مِنْ أَخْذِ نَحْوِ الْيَلَجِ مِنْ مَعْدِنِهِ.

11. Cara Taubat Bagi Haq Adamy

Sebagai manusia biasa yang memiliki hati nurani Barjo yang sering melakukan judi akhirnya menyadari semua kesalahan dimasa lalunya, karena merasa bahwa hartanya banyak yahng bersumber dari barang haram iapun merasa tidak berhak untuk memilikinya hal inilah yang menimbulkan keinginannya untuk mengembalikannya kepada pemiliknya namun ternyata masih ada pemilik yang tidak jelas dimana rimbanya karena sudah pindah alamat sedangkan alamat yang ia dapatkan adalah alamat palsu.

Soal : Bagaimanakah cara taubat bagi orang yang memiliki harta haram tapi tidak diketahui lagi dimana pemilik aslinya?

Jawab : Ada beberapa pendapat ulama' yang menyikapi hal ini:

- ➡ Menyerahkan kepada hakim yang bisa dipercaya agar dibelanjakan atau diberikan kepada yang berhak jika tidak ada hakim yang bisa dipercaya maka menurut imam Ghazali dan al-'Ubadly disedekahkan dengan niat membayar hutang.
- ➡ Dalam kitab ar-Roudloh, imam al-Nawawy menjelaskan bahwa harta yang tidak diketahui pemiliknya boleh dijual dan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.
- ➡ Atau juga bisa diserahkan kepada ulama agar dibelanjakan dan diberikan kepada yang berhak, sebagaimana pendapat al-Imam 'Izzuddin bin 'Abdissalam yang dikutip oleh al-Allamah Ibnu Hajar dalam fatawie beliau.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١ / ص ٣٧٥) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَمَّنْ حَصَلَ فِي يَدِهِ مَالٌ مِنْ حَرَامٍ ثُمَّ جَهِلَ مَالِكُهُ وَلَمْ يَتَوَقَّعْ مَعْرِفَتَهُ فَمَا حُكْمُهُ فَأَجَابَ تَقَعْنَا اللَّهُ تَعَالَى بِمُغْلُومِهِ بِقَوْلِهِ فِي

أَصْلِ الرُّوْضَةِ عَنِ الْعَبَّادِيِّ وَالْغَزَالِيِّ أَنَّهُ يَذْفَعُهُ لِقَاضٍ تُرْضَى سِيرَتُهُ وَدَيَانَتُهُ فَإِنْ تَعَذَّرَ تَصَدَّقَ بِهِ عَلَى الْفُقَرَاءِ بَيْنَهُ الْقَرَامَةِ لَهُ إِنْ وَجَدَهُ وَفِي أَصْلِ الرُّوْضَةِ أَوَّخِرَ الْقَضَاءِ عَلَى الْغَائِبِ مَا لَفْظُهُ وَأَمَّا مَا لَا يَتَعَيَّنُ لَهُ مَالِكٌ وَحَصَلَ الْيَأْسُ مِنْ مَعْرِفَتِهِ فَذَكَرَ بَعْضُهُمْ أَنَّ لَهُ أَيْ الْحَاسِمِ أَنْ يَبِيعَهُ وَيَصْرِفَ ثَمَنَهُ إِلَى الْمَصَالِحِ وَأَنَّ لَهُ حِفْظَهُ قُلْتُ هَذَا الْمَخِيءُ عَنْ بَعْضِهِمْ مُتَعَيَّنٌ وَلَا يُعْرَفُ خِلَافُهُ اهـ وَمِنْ ثَمَّ قَالَ الْعِرْبُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ فِي قَوَاعِيدِهِ مَا قَالُوهُ فِي الْمَالِ الضَّائِعِ مِنْ حِفْظِهِ إِلَى ظُهُورِ مَالِكِهِ تَحَلُّهُ إِنْ تَوَقَّعْتَ مَعْرِفَتَهُ وَإِلَّا كَانَ حِينَئِذٍ مَضْرُوفًا إِلَى مَا يُصْرِفُ فِيهِ أَمْوَالُ بَيْتِ الْمَالِ اهـ وَبِهِ جَزَمَ ابْنُ سُرَاقَةَ فِي الثَّلَثَيْنِ وَقَالَ فِي الْإِحْيَاءِ كُلُّ مَالٍ ضَائِعٍ فَقَدْ مَالِكُهُ يَصْرِفُهُ السُّلْطَانُ إِلَى الْمَصَالِحِ فَعُلِمَ أَنَّ الْمَالِ الضَّائِعَ عِنْدَ الْيَأْسِ يَكُونُ كَمَالِ بَيْتِ الْمَالِ وَإِنْ أَوْهَمَ كَلَامُ الْعِرْبِ بَيْنَ جَمَاعَةٍ تَغَايَرُهُمَا وَكَلَامُهُ صَرِيحٌ فِي أَنَّ تَحَلُّ مَا مَرَّ عَنِ الرُّوْضَةِ وَغَيْرِهَا مِنْ كَوْنِهِ يَذْفَعُهُ إِلَى الْإِمَامِ تَحَلُّهُ إِنْ كَانَ عَادِلًا أَوْ لَهُ تَائِبٌ كَذَلِكَ قَالَ وَإِلَّا سَلَّمَهُ لِرَجُلٍ عَالِمٍ مَعْرُوفٍ مَوْثُوقٍ بِهِ وَأَعْلَمَهُ بِالْحَالِ لِيَصْرِفَهُ فِي مَصَارِفِهِ وَلِلْعَالِمِ أَنْ يَصْرِفَهُ إِلَيْهِ إِنْ كَانَ مِمَّنْ يَجُوزُ الصَّرْفُ إِلَيْهِ وَلَهُ هُوَ أَنْ يَصْرِفَهُ مِنْ نَفْسِهِ لِنَفْسِهِ إِنْ كَانَ بِهَذِهِ الصِّفَةِ وَهُوَ عَالِمٌ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ اهـ وَفِي فَتَاوَى الْبَغَوِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى مَا يُؤَيِّدُهُ فَإِنَّهُ قَالَ الْمَالِ الضَّائِعُ يُصْرِفُ لِلْمَصَالِحِ فَإِذَا وَقَعَ فِي يَدِ إِنْسَانٍ وَلَمْ يَظْفَرْ بِإِمَامٍ أَيْ عَادِلٍ لِمَا مَرَّ يَذْفَعُهُ إِلَيْهِ يَصْرِفُهُ مِنْ هُوَ فِي يَدِهِ إِلَى تَوَجُّعٍ مِنَ الْمَصَالِحِ وَإِنْ كَانَ أَهَمُّ مِنْهُ وَفِي قَوَاعِيدِ الرَّزْكَانِيِّ إِذَا عَمَّ الْحَرَامُ قُطْرًا بِحَيْثُ لَا يُوجَدُ فِيهِ الْحَلَالُ إِلَّا نَادِرًا جَازَ اسْتِغْمَالُ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ وَلَا يَفْتَصِرُ عَلَى الصَّرُورَةِ وَلَا يَتَبَسَّطُ فِيهِ قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَالصُّورَةُ أَنَّ مَعْرِفَةَ مُسْتَحَقِّهِ مُتَوَقَّعَةٌ وَإِلَّا فَهُوَ لِلْمَصَالِحِ لِأَنَّ مِنْ جُمْلَةِ أَمْوَالِ بَيْتِ الْمَالِ مَا جُهِلَ مَالِكُهُ.

❖ إسماعيل الرفيق (ج ٢ / ص ١٤٣) دار إحياء الكتب العربية

الضَّرْبُ الثَّانِي الْقَوْنَةُ مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِهِ حَقٌّ أَدْبِيٌّ سَوَاءٌ كَانَ مَظْلَمَةً فِي نَحْوِ مَالٍ (تَبَعِيَّةٌ لِأَدْبِيٍّ) مِنْ غَيْرِ ذَلِكَ فَيُشْتَرَطُ فِي صِحَّتِهَا مِنْهُ مَعَ مَا مَرَّ إِسْقَاطُ ذَلِكَ الْحَقِّ فَإِنْ كَانَ مَالًا (قَضَايَا) أَيْ رَدَّهُ إِنْ بَقِيَ وَإِلَّا فَبَدَلُهُ لِمَالِكِهِ أَوْ نَائِبِهِ أَوْ لَوَارِثِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ. فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَارِثٌ أَوْ انْقَطَعَ خَبَرُهُ دَفَعَهُ لِلْإِمَامِ لِيَجْعَلَهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ أَوْ إِلَى الْحَاسِمِ الْمَأْذُونِ لَهُ فِي النَّصْرِفِ فِي مَالِ الْمَصَالِحِ فَإِنْ تَعَذَّرَ قَالَ الْعَبَّادِيُّ وَالْغَزَالِيُّ تَصَدَّقَ بِهِ عَنْهُ بَيْنَهُ الْعَزْمُ. وَالْحَقُّ الرَّافِعِيُّ بِالصَّدَقَةِ سَائِرَ وَجُوهِ الْمَصَالِحِ فَإِنْ لَمْ يُوْجَدْ قَاضٍ بِشَرْطِهِ صَرَفَهُ الْأَمِينُ بِنَفْسِهِ فِي مَالِ الْمَصَالِحِ اهـ

12. Puasa Ngebleng

Ada-ada saja ritual yang dilakukan oleh sekelompok manusia untuk menggapai yang dia inginkan seperti melakukan hal-hal yang ekstrem seperti puasa mutih, tapa pendem, puasa ngebleng. Puasa ngebleng adalah puasa yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang sedang melakukan ritual sebagai akhir dari ritualnya. Puasa ini biasanya dilakukan dengan tidak tidur dan tidak makan berbuka selama dua hari dua malam, dan tidak boleh terkena sinar matahari.

Soal : Bolehkah melakukan puasa ngebleng dua hari dua malam tanpa makan dan minum?

Jawab : Tidak boleh.

✽ إسماعيل الرفيق (ج ٢ / ص ١٣٩ - ١٤٠) مكتبة "الهداية" سوريا

(و) مِنْهَا (الْوَصَالُ فِي الصَّوْمِ) وَلَوْ نَفَلًا لِلنَّبِيِّ عَنْهُ وَقَسَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ نَفَلًا عَنِ الْجُمْهُورِ بِأَنْ يَصُومَ يَوْمَيْنِ فَأَكْثَرَ مِنْ غَيْرِ تَنَاوُلِ مَطْعُومٍ عَمْدًا بِلَا عُدْرٍ وَتَغْيِيرُهُ بِمَطْعُومٍ لِلْعَالِيَةِ فَالْجَمَاعُ يَمْنَعُهُ وَلَيْسَتْ الْعِلَّةُ الضَّعْفُ فَقَطْ وَإِلَّا لَمْ تَزَلِ الْحُرْمَةُ بِتَنَاوُلِ قَطْرَةِ مَاءٍ لَيْلًا بَلْ مَعَ مُرَاعَاةِ أَنَّ ذَلِكَ مِنْ خُصُوصِيَّاتِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَفَقَطَمَ النَّاسُ عَنْهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ الرَّوْيَانِي: وَلَوْ فَعَلَ الْوَصَالُ لَا عَلَى قَصْدِ التَّقَرُّبِ بِهِ لَمْ يَأْتُمْ كَمَا فِي الْفَتْحِ وَأَصْلِهِ. إهـ

13. Mendoakan Jelek Kepada Orang Lain

Sakit hati lebih sakit rasanya daripada sakit gigi, begitulah pameo yang berkembang dimasyarakat umum hingga dampak dari sakit hati sangat bermacam-macam seperti mendoakan jelek kepada orang lain atau mungkin bisa dengan perbuatan yang menjurus pada kekerasan.

Soal : Bolehkan mendoakan jelek bagi orang lain?

Jawab : Tidak boleh karena mendokan kejelekan bagi orang lain hukumnya sama dengan melaknat orang lain tersebut.

✽ إسماعيل الرفيق (ج ٢ / ص: ٨٤) مكتبة "الهداية" سوريا

ثُمَّ أَنَّ مَحَلَّ حُرْمَةِ اللَّعْنِ إِنْ كَانَ لِمُعَيَّنٍ فَلَا يَجُوزُ لَعْنُهُ وَلَوْ قَاسِقًا كَبُرَ بِهِ مَعَاوِيَةُ أَوْ ذِمِّيًّا حَيًّا أَوْ مَيِّتًا وَلَمْ يُعْلَمْ مَوْتُهُ عَلَى الْكُفْرِ لِاحْتِمَالِ أَنَّهُ خُتِمَ لَهُ بِالْإِسْلَامِ بِخِلَافِ مَنْ عَلِمَ أَنَّهُ خُتِمَ لَهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَفِرْعَوْنَ وَأَبِي جَهْلٍ وَأَبِي لَهَبٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَيَجُوزُ إِجْمَاعًا لَعْنُ غَيْرِ الْمُعَيَّنِ بِالشَّخْصِ بَلْ بِالْوَصْفِ كَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ أَوْ الظَّالِمِينَ. قَالَ فِي الْإِحْيَاءِ: وَبِالْجُمْلَةِ فَلَعْنُ الْأَشْخَاصِ فِيهِ خَطَرٌ وَلَا خَطَرٌ فِي السُّكُوتِ حَتَّى عَنْ لَعْنِ إِبْلِيسَ. وَقَدْ كَثُرَ التَّهَاوُنُ بِاللَّعْنِ عَلَى أَلْسِنَةِ النَّاسِ مَعَ أَنَّهُ وَرَدَ أَنَّ الْمُؤْمِنَ لَيْسَ بِاللَّعَانِ فَلَا يَنْبَغِي أَنْ تَطْلُقَ اللِّسَانُ بِهِ فَالِإِسْتِعْثَالُ بِذِكْرِ اللَّهِ أَوَّلَى فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي السُّكُوتِ سَلَامَةٌ وَيَقْرُبُ مِنَ اللَّعْنِ الدُّعَاءُ عَلَى الْإِنْسَانِ بِالشَّرِّ وَلَوْ عَلَى ظَالِمٍ كَلَّا أَصَحَّ اللَّهُ جِسْمَكَ أَوْ لَا سَلَمَكَ. إهـ

14. Semut Seng Gak Oleh Dipateni

Semut merupakan salah satu diantara empat hewan yang tidak boleh dibunuh namun mengingat terlalu banyaknya jenis semut yang ada memunculkan sebuah pertanyaan.

Soal : Semut jenis apakah yang tidak boleh dibunuh?

Jawab : Semut besar yang biasa berada dipuing-puing reruntuhan bangunan.

❖ بغية المسترشدين (ص: ٢٥٩) دار الفكر

(مسألة ك) روى أبو داود أنه صلى الله عليه وسلم نهى عن قتل أربع من الدواب النملة والنحلة والهُذُودُ والضُرْدُ والمعْرُوفُ حُمْلُ النملِ الكبيرِ السُّلَيْمَانِي الطَّوِيلِ الَّذِي يَكُونُ فِي الْحَرَابِ فَيَحْرُمُ قَتْلُهُ عَلَى الْمُعْتَدِ إِذِ الْأَصْلُ فِي النَّهْيِ الشَّحْرِيْمُ وَخُرُوجُهُ عَنْهُ فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ إِنَّمَا هُوَ بِدَلِيلٍ يَفْتَضِيهِ أَمَّا النَّمْلُ الصَّغِيرُ الْمُسَمَّى بِالذَّرِّ فَيَجُوزُ بَلْ يَنْدَبُ قَتْلُهُ بِغَيْرِ الْإِحْرَاقِ لِأَنَّهُ مُؤَذِّ قَلْوٍ فَرَضَ أَنَّ الْكَبِيرَ دَخَلَ الْبُيُوتَ وَأَدَّى جَارَ قَتْلِهِ. اهـ قُلْتُ وَتَقَلُّ الْعُمُودِي فِي حُسْنِ الشَّجْوَى عَنْ شَيْخِهِ ابْنِ حَجَرٍ أَنَّهُ إِذَا كَثُرَ الْمُؤَذِّي مِنَ الْحَشَرَاتِ وَلَمْ يَنْدَفِعْ إِلَّا بِإِحْرَاقِهِ جَازَ. اهـ

15. Nyontek

Semenjak diadakannya sistem standart nilai UAN maka praktek nyontek yang sejak dulu sudah ada semakin menjadi-jadi. Dengan alasan sangat sulit untuk mencapai target dari menteri pendidikan maka para siswa rela mengorbankan harga diri untuk sebuah kelulusan dan kadang hal itu malah mendapat dukungan dari pengajar. Sehingga ketika UAN berlangsung SMS atau lembaran jawaban pilihan ganda marak beredar dikalangan murid itu sendiri.

Soal :

- Bagaimanakah persepektif fiqh tentang menyontek?
- Dibenarkankah tindakan guru yang memberi contekan kepada murid?

Jawab :

- Hukumnya haram karena termasuk pengaburan dan khianat serta termasuk pelanggaran terhadap peraturan pemerintah.
- Tidak dibenarkan.

❖ الزواجر عن اقتراف الكبائر - (ج ١ / ص ٤٤٢) دار الفكر

(الكَبِيرَةُ الْأَرْبَعُونَ بَعْدَ الْمِائَتَيْنِ: الْخِيَانَةُ فِي الْأَمَانَاتِ كَالْوَيْعَةِ وَالْعَيْنِ الْمَرْهُومَةِ أَوْ الْمُسْتَأْجَرَةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ) { قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا } نَزَلَتْ فِي عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ الْحَجَّيِّ الدَّارِيِّ، كَانَ سَادِنَ الْكُفَّةِ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَلَمَّا دَخَلَهَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ أَغْلَقَ بَابَ الْكُفَّةِ وَامْتَنَعَ مِنْ إِعْطَاءِ مِفْتَاحِهَا، رَاعِيًا أَنَّهُ لَوْ عَلِمَ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مَنَعَهُ، فَلَوَّى عَلَيَّ رِضِي اللَّهُ عَنْهُ يَدَهُ وَأَخَذَهُ مِنْهُ وَفَتَحَ الْبَابَ وَدَخَلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّى فِيهَا. فَلَمَّا خَرَجَ سَأَلَهُ الْعَبَّاسُ رِضِي اللَّهُ عَنْهُ أَنْ يُعْطِيَهُ الْمِفْتَاحَ لِيَجْتَمِعَ لَهُ السَّدَانَةُ مَعَ السَّقَايَةِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَةَ، فَأَمَرَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا أَنْ يَرُدَّهُ إِلَى عُثْمَانَ وَيَعْتَذِرَ إِلَيْهِ. فَقَالَ لَهُ أَكْرَهْتَ وَأَذْنَبْتَ ثُمَّ جِئْتَ تَرْفُقُ فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ فِي شَأْنِكَ قُرْآنًا وَقَرَأَ عَلَيْهِ الْآيَةَ فَأَسْلَمَ وَكَانَ الْمِفْتَاحُ مَعَهُ، فَلَمَّا مَاتَ دَفَعَهُ إِلَى أَخِيهِ شَيْبَةَ، فَالسَّدَانَةُ فِي أَوَّلِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوهَا خَالِدَةً تَالِدَةً لَا يُلْزَعُهَا مِنْكُمْ إِلَّا ظَالِمٌ { وَقِيلَ الْمُرَادُ مِنَ الْآيَةِ جَمِيعُ الْأَمَانَاتِ. قَالَ الْحَافِظُ أَبُو نُعَيْمٍ فِي الْحَلِيَّةِ: وَمِمَّنْ قَالَ إِنَّ الْآيَةَ غَامَّةٌ فِي الْجَمِيعِ الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ وَابْنُ مَسْعُودٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَالُوا: الْأَمَانَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ فِي الْوُضُوءِ وَالْحِجَابَةِ وَالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّوْمِ وَالْكَيْلِ وَالْوَزْنِ وَالْوَدَائِعِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَمْ يَرْخُصْ اللَّهُ لِمُعْصِرٍ وَلَا لِمُوسِرٍ أَنْ يَمْسِكَ الْأَمَانَةَ.

• بريقة محمودية في شرح طريقة محمدية وشرعية نبوية - (ج ٣/ ص ١٦٩-١٧٠) مطبعة الحلبي

(الرابع) (الكذب) هُوَ مِنْ قَبَائِحِ الذُّنُوبِ وَقَوَاحِشِ الْعُيُوبِ (وَهُوَ) عِنْدَ الْجُمْهُورِ (الْإِخْبَارُ عَنِ الشَّيْءِ عَلَى غَيْرِ مَا هُوَ عَلَيْهِ) فِي الْوَاقِعِ (فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عَنْ عَمْدٍ فَمَغْفُورٌ بِدَلِيلِ يَمِينِ اللَّغْوِ) لِقَوْلِهِ تَعَالَى { لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ } [البقرة: ٢٢٥] وَهِيَ حَلْفُهُ كَاذِبًا يَظُنُّهُ صَادِقًا كَمَا إِذَا حَلَفَ أَنَّ فِي هَذَا الْكُوزِ مَاءً بِنَاءً عَلَى رُؤْيَيْهِ وَقَدْ أُرِيقَ وَلَمْ يَعْرِفْ لَكِنَّ قَوْلَهُ فَمَغْفُورٌ مُخَالِفٌ لِمَا فِي الْفِقْهِ أَنَّهُ لَيْسَ بِمَغْفُورٍ بَلْ هُوَ يُرْجَى عَفْوُهُ. فَإِنْ قِيلَ الْمَغْفُورُ مِنَ الْآيَةِ هُوَ الْقَطْعُ فَلَنَّا تَدُلُّ قَطْعًا أَنْ أُرِيدَ قَطْعًا مِنَ اللَّغْوِ مَا ذَكَرَ كَيْفَ وَقَدْ قَالَ الشَّافِعِيُّ الْمُرَادُ مِنَ اللَّغْوِ مَا يَجْرِي عَلَى لِسَانِهِ مِنْ غَيْرِ قَصْدٍ كَانَ يَقْصِدُ التَّسْبِيحَ فَيَجْرِي عَلَى لِسَانِهِ الْيَمِينَ كَمَا فِي الدَّرَرِ (وَإِنْ كَانَ عَنْ عَمْدٍ فَحَرَامٌ قَطْعِي) لِتَحْوِ قَوْلِهِ تَعَالَى - { أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ } [هود: ١٨] - (أَلَا فِي مَوَاضِعَ) قَلِيلَةٍ (عِنْدَ الْبَعْضِ وَسَيَجِيءُ) إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى قَالَ اللَّهُ تَعَالَى - أَلَا إِنْ قَالَ - قَالَ النَّبِيُّ الْكَذِبُ مَرَاتِبُ أَغْلَاهُ فِي الْقُبْحِ وَالْتَحَرِيمِ الْكَذِبُ عَلَى اللَّهِ ثُمَّ رَسُولِهِ ثُمَّ كَذِبُ الْمَرْءِ عَلَى عَيْنَيْهِ فَلِسَانِهِ فَجَوَارِحِهِ وَكَذِبُهُ عَلَى وَالتَّيْنِ ثُمَّ الْأَقْرَبُ فَأَلْقَرِبُ أَغْلَظَ مِنْ غَيْرِهِ.

• إسماعيل الرفيق (ج ٢ / ص ١٢٧) مكتبة "الهداية" سوريا

(و) مِنْهَا (الإِعَانَةُ عَلَى الْمَغْصِيَةِ) أَيْ عَلَى مَغْصِيَةٍ مِنْ مَعَاصِيِ اللَّهِ يَقُولُ أَوْ فَعَلَ أَوْ غَيْرُهُ ثُمَّ إِنْ كَانَتْ الْمَغْصِيَةُ كَبِيرَةً كَانَتْ الإِعَانَةُ عَلَيْهَا كَبِيرَةً كَذَلِكَ كَمَا فِي الزَّوَاجِرِ قَالَ فِيهَا وَذَكَرْنِي لَهْنَيْنِ أَيْ الرِّضَا بِهَا وَالْإِعَانَةُ عَلَيْهَا بِأَيِّ تَوَجُّعٍ كَانَ ظَاهِرٌ مَعْلُومٌ مِمَّا سَيَأْتِي فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ

16. Adat Jawa

Sudah menjadi hal yang lumrah, bila kehadiran sang buah hati adalah sesuatu yang sangat diharapkan oleh semua pasangan suami istri, sehingga ketika sang istri hamil kaum jawa mengadakan berbagai kegiatan tertentu seperti neloni, ngupati dan mitoni.

Soal : Adakah dasar dalam syariat tentang hal-hal diatas?

Jawab : Secara khusus tidak ditemukan dasar dalam syariat. Hanya saja dalam fiqh disampaikan bahwa apabila dalam kegiatan tersebut tidak terdapat hal-hal yang dilarang agama bahkan merupakan kebajikan seperti shodaqoh, qiroatul qur'an dan sholawat kepada nabi serta tidak menyakini bahwa penentuan waktu itu sunnah, maka hukumnya diperbolehkan.

• قرة العين بفتاوي اسماعيل (ص ١٥٨) مكتبة البركة

سُؤَالٌ مَا قَوْلُكُمْ فِي حُكْمِ وَلِيْمَةِ الْحَمْلِ ثُمَّ الَّذِي يَغْتَدُوهُ بَعْضُ أَهْلِ بَلَدٍ نَا فِي تِلْكَ الْوَلِيْمَةِ أَنَّ الْحَامِلَ يَغْسِلُهَا الْحَاضِرَاتِ مِنَ النِّسْوَةِ الْمُدْعَوَاتِ

حِينَمَا أَرَدْنَ أَنْ يَنْصَرِفْنَ مِنْ بَيْتِهَا وَهِيَ جَالِسَةٌ وَبَيْنَ يَدَيْهَا تَرْجِيلٌ أَصْفَرٌ وَنَيْضٌ وَغَيْرُهُ مِمَّا يَعْتَقِدُونَ أَنَّهُ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونُ مَعَهَا قَيْصَرَتَانِ رَأْسَاهُمَا مَاءٌ مَخْلُوطًا بِشَيْءٍ مِنْ حَالِوُطٍ أَوْ نَحْوِهِ وَبَعْضُهُمْ يَكْفِي بِإِطْعَامِ الطَّعَامِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْأَتَامِ عَنْ حُكْمِهَا مِمَّا تَصَمَّنَتْهُ تِلْكَ الْوَلِيْمَةُ مِمَّا لَا مَوْرَ الْمَذْكُورَةِ الْجَوَابُ وَاللَّهُ الْمُوفِيُّ لِلصَّوَابِ أَنَّ

وَلَيْمَةَ الْخُضَلِ الْمَذْكُورَةِ فِي السُّؤَالِ لَيْسَتْ الْوَلَايَةُ الْمَشْرُوعَةُ فِيهِ بِذَعَةٍ وَقَدْ تَكُونُ بِذَعَةٍ قَبِيحَةٍ لِمَا يَصْحَبُهَا مِنْ الْعَادَةِ الذَّمِيمَةِ كَالْأَشْيَاءِ الَّتِي ذُكِرَتْ فِي السُّؤَالِ كُلِّ ذَلِكَ مَذْمُومٌ إِلَّا مَا ذُكِرَ آخِرًا مِنْ قَوْلِ السَّائِلِ وَتَعْظُمُ يَكْتَفِينِ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ ثُمَّ يَنْصَرِفْنَ.

17. Pacar Kuku Untuk Laki-laki

Entah apa yang ada dibenak Paijo, dengan semangatnya ia mewarnai kukunya dengan warna merah yang katanya pemberani oiiiiiii. Akan tetapi belum puas dengan cat kuku yang ada di tangan ia pun lantas mengecat kuku kakinya juga.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mengecat kuku bagi kaum laki-laki?

Jawab : Menurut pendapat mu'tamadnya Imam Nawawi adalah haram.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٤ / ص ٢٤٠) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَا حُكْمُ حِنَاءِ يَدَيِ الرَّجُلِ وَرِجْلَيْهِ فَأَجَابَ نَفَعَنَا اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِعُلُومِهِ بِقَوْلِهِ حُكْمُ حِنَاءِ يَدَيِ الرَّجُلِ وَرِجْلَيْهِ أَنَّهُ لِعَنْتٍ صُرُورَةٍ حَرَامٌ عَلَى الْمُعْتَمِدِ عِنْدَ التَّوَيُّ وَغَيْرِهِ لِأَنَّهُ مِنْ زِينَةِ النِّسَاءِ وَقَدْ لَعَنَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ الْمُتَشَبِّهِينَ بِالنِّسَاءِ وَبِهَذَا يُرَدُّ عَلَى مَنْ اخْتَارَ أَنَّهُ لَا يَحْرُمُ مُطْلَقًا وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

18. Hari Baik Untuk Cantuk

Cantuk dalah salah satu sarana yang digunakan oleh nabi sebagai pengobatan. Menurut sebgaiian mitos yang berkembang cantuk memiliki hari yang baik untuk melakukannya.

Soal : Benarkah ada hadist yang menjelaskan tentang hari baik dan hari naas untuk cantuk?

Jawab : Benar. Hari yang baik untuk cantuk adalah Kamis dan Senin. Sedangkan untuk hari naas adalah hari Jumat, Sabtu, Selasa, Minggu, Rabu.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٤ / ص ٢٤٧) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى هَلْ وَرَدَ النَّهْيُ عَنِ الْحِجَامَةِ فِي بَعْضِ الْأَيَّامِ وَالْأَمْرُ بِهَا فِي الْبَعْضِ فَأَجَابَ نَفَعَنَا اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِعُلُومِهِ وَبَرَكَتِهِ بِقَوْلِهِ نَعَمْ وَرَدَ بَلْ صَحَّ النَّهْيُ عَنْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالسَّبْتِ وَالْأَحَدِ وَالْأَرْبَعَاءِ وَفِي رَوَايَاتٍ أُخَرَ أَنَّ يَوْمَ الثَّلَاثَةِ يَوْمُ الدِّمِّ وَإِنَّ فِيهِ سَاعَةً لَا يَنْقَطِعُ فِيهَا الدَّمُّ وَأَنَّهُ يُخْشَى مِنْهَا يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ وَالسَّبْتِ الْبَرَصُ وَأَنَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يَخْتَجِمُ فِيهَا أَحَدٌ إِلَّا مَاتَ وَصَحَّ الْأَمْرُ بِهَا يَوْمَ الْحَمِيسِ وَالْإِثْنَيْنِ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

19. Memotong Rambut Ketika Taubat

Gundul atau mencukur semua rambut oleh sebagian masyarakat sebagai hal yang bisa mencerahkan fikiran dan mempercepat daya ingat, gundul pun menurut sebgaiian orang yang didukung oleh sebgaiian muballigh sebagai sarana untuk menunjukkan taubat.

Soal : Apakah hal yang anjurkan oleh sebagian kiai untu mencukur gondul atau sebagian rambut ada dalil nya?

Jawab : Sebenarnya mencukur rambut hanya disunahkan ketika:

- ➡ Melakukan ibadah haji atau umroh.
- ➡ Sulit untuk merawatnya.

Ibnu Abdi al-Salam menjelaskan bahwa kebanyakan nabi dan sahabat-sahabat beliau memotong rambut mereka, maka apa bila orang yang bertaubat memotong rambutnya karena untuk *intisab* kepada beliau dan sahabatnya maka tidak apa-apa, atau ia mengerjakannya dengan meyakini bahwa hal tersebut termasuk hal hal yang dianjurkan ketika bertaubat, maka dalam hal ini tidak diperbolehkan.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٤ / ص ٣٧٩) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَمْرِ الْوَاعِظِ أَوْ الْمُرْتَبِّ لِمَنْ يَتَوَبُّ بِقَصِّ بَعْضِ شَعْرِهِ أَوْ حَلْقِ كُلِّهِ هَلْ لَهُ مُسْتَنْدَدٌ وَلَا فَأَجَابَ نَفَعَنَا اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِعُلُومِهِ يَقُولُهُ حَلْقُ الشَّعْرِ سُنَّةٌ فِي التَّوْبَةِ وَأَمَّا فِي غَيْرِهِ فَإِنْ شَقَّ تَعَهُدُ الشَّعْرِ فَهُوَ أَفْضَلُ وَإِلَّا فَالتَّرْكُ أَفْضَلُ خَشْيَةَ التَّأْدِي بِبَقَائِهِ يَكُونُ مِنَ التَّذَاوِي الْمَأْمُورِ بِهِ وَحَلْقُ بَعْضِ الرَّأْسِ مَكْرُوهٌ قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَالْقَالِبُ مِنْ أَحْوَالِ الصَّحَابَةِ حَلْقُ الشَّعْرِ وَإِنْ كَانَ الْحَلْقُ مِنْ شِعَارِ الْخَوَارِجِ وَأَمَّا قَصُّ الشَّعْرِ فَهُوَ عَلَى وَفْقِ مَا كَانَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ فَإِنْ فَعَلَ بِالتَّائِبِ يَقْضِي الْإِنْتِسَاءَ بِهِمْ فَلَا بَأْسَ أَوْ يَقْضِي أَنَّهُ مِنْ مَظْلُومَاتِ التَّوْبَةِ فَلَا وَلَا يُقَاسُ ذَلِكَ بِحَلْقِ الرَّأْسِ عِنْدَ الْإِسْلَامِ لِأَنَّ شَعْرَ الْكَافِرِ أَقْبَحُ مِنْ شَعْرِ غَيْرِهِ.

20. Kunjungan Internasional

Pada suatu saat artis luar negeri yang telah mendunia ingin berkunjung ke Indonesia. Tapi artis tersebut mengurungkan niatnya, disebabkan kunjungan nya banyak menuai kontra dari elemen masyarakat, dikarenakan kehadirannya di Indonesia bertujuan untuk membintangi film yang bertentangan dengan adat indonesia.

Soal : Bolehkah pemerintah negara kita melarang seseorang berkunjung ke indonesia (semisal karena kasus diatas) mengingat negara kita adalah negara yang berazaskan pancasila?

Jawab : Boleh, bahkan bisa wajib jika kedatangannya dianggap tidak ada masalah atau bahkan menimbulkan *dloror* pada kaum muslimin semisal dapat menimbulkan kemaksiatan, ridlo dengan kemaksiatan.

❖ التشريع الجنائي في الإسلام - (ج ١ / ص ٣٠٣) دار الكتاب العربي

٢٢٩ - ثانياً: إنبعاد المجرمين: يَخْتَلِفُ حُكْمُ الْإِنْبِعَادِ بِحَسَبِ مَا إِذَا كَانَ الشَّخْصُ مِنْ أَهْلِ دَارِ الْإِسْلَامِ أَوْ مِنْ أَهْلِ دَارِ الْحَرْبِ: إنبعاد المسلمين والذميين: رَأَيْنَا فِيْمَا سَبَقَ أَنَّ بِلَادَ الْمُسْلِمِينَ بِجَمِيعِهَا تَعْتَبَرُ وَحْدَةً وَاحِدَةً، وَكُسِّيَ دَارَ الْإِسْلَامِ وَيَتَرْتَّبُ عَلَى اعْتِبَارِهَا وَحْدَةً وَاحِدَةً أَنَّهُ لَا يَجُوزُ مَنَعُ الْمُسْلِمِ أَوْ الذَّمِّيِّ مِنْ دُخُولِ أَيِّ إِقْلِيمٍ إِسْلَامِيٍّ آخَرَ غَيْرِ الْإِقْلِيمِ الَّذِي يَقِئُ فِيهِ أَصْلًا وَالْأَصْلُ فِي الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إنبعاد المسلم أو الذمّي عن دَارِ الْإِسْلَامِ، لِأَنَّ نَفْيَ الْمُسْلِمِ عَنْ دَارِ الْإِسْلَامِ يَغْرِضُهُ لِلْفِتْنَةِ، وَيُؤَدِّي بِهِ إِلَى الْهَلَكَةِ، وَيَحْوُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ إِظْهَارِ شَعَائِرِ الدِّينِ، وَلِأَنَّ نَفْيَ الذَّمِّيِّ عَنْ دَارِ الْإِسْلَامِ مُنَاقِضٌ لِعَقِيدِ الدِّمَةِ. وَيَتَرْتَّبُ عَلَى اعْتِبَارِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ وَحْدَةً وَاحِدَةً، وَعَلَى عَدَمِ جَوَازِ إنبعاد المسلم

أَوِ الدِّمِّيِّ عَنِ دَارِ الْإِسْلَامِ، أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِدَوْلَةِ إِسْلَامِيَّةٍ أَنْ تَتَّبَعُدَ مُسْلِمًا أَوْ ذِمِّيًّا مِنْ أَرْضِهَا، وَلَوْ كَانَ الْمُسْلِمُ أَوِ الدِّمِّيُّ مِنْ غَيْرِ رَعَايَاها، وَلَوْ كَانَ قَدْ دَخَلَ أَرْضَهَا لِيَقِيمَ بِهَا إِقَامَةً مُؤَقَّتَةً. فَقَوَاعِدُ الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ إِذْنٌ لَا تَسْمَحُ بِمَنْعِ الْمُسْلِمِ أَوِ الدِّمِّيِّ مِنْ دُخُولِ أَيِّ بَلَدٍ إِسْلَامِيٍّ، وَلَا تُبَيِّحُ إِبْعَادَ الْمُسْلِمِ أَوِ الدِّمِّيِّ مِنْ أَيِّ بَلَدٍ إِسْلَامِيٍّ دَخَلَهُ، لِأَنَّ الْمُسْلِمَ أَوِ الدِّمِّيَّ لَا يُعْتَبَرُ بِأَيِّ حَالٍ أَجْنَبِيًّا عَنْ دَارِ الْإِسْلَامِ، وَلَا عَنْ دَوْلِهِ، فَكُلُّ بَلَدٍ فِي دَارِ الْإِسْلَامِ تُعْتَبَرُ بِلَدُهُ، وَكُلُّ دَوْلَةٍ أَوْ حُكُومَةٍ فِيهَا تُعْتَبَرُ دَوْلَتُهُ وَحُكُومَتُهُ، لِأَنَّهَا تُمَثِّلُ الْإِسْلَامَ، وَمَنْ يَعْتَقِفُهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَمَنْ يَلْتَزِمُ أَحْكَامَهُ مِنَ الدِّمِّيِّينَ، قَبْلَ أَنْ تُمَثِّلَ الْإِسْلَامَ وَمَنْ يَتَوَطَّنُهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْأُفْلَاحِ مِنَ الدِّمِّيِّينَ صَرُورَةُ الْمَحَافَظَةِ عَلَى الْأَمْنِ الْعَامِ، أَوِ النَّظَامِ، أَنْ تَضَعَ الدَّوْلَةُ قُبُودًا عَلَى دُخُولِ الْبِلَادِ الَّتِي تَحْكُمُهَا بِقَدْرِ مَا تَسْتَدْعِيهِ تِلْكَ الصَّرُورَةُ؟ وَهَلْ يَجُوزُ لِلدَّوْلَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ إِذَا دَعَتِ الصَّرُورَةُ إِبْعَادَ مَنْ لَيْسُوا رَعَايَاها أَصْلًا إِلَى بِلَادِهِمْ الْأَصْلِيَّةِ أَوْ إِلَى أَيِّ بَلَدٍ آخَرَ؟ وَمِنْ الْقَوَاعِدِ الْأَوَّلِيَّةِ فِي الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ أَنَّ الصَّرُورَاتِ تُبَيِّحُ الْمَحْظُورَاتِ، وَأَنَّ كُلَّ صَرُورَةٍ تُقَدَّرُ بِقَدْرِهَا، وَمَعْنَى ذَلِكَ أَنَّ مَا لَا يُبَاحُ عَمَلُهُ فِيهِ الظُّرُوفُ الْعَادِيَّةُ يُبَاحُ عَمَلُهُ عِنْدَ الصَّرُورَةِ، وَتَطْبِيقًا لِهَاتَيْنِ الْقَاعِدَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ يَجُوزُ لِلدَّوْلَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ عِنْدَ الصَّرُورَةِ أَنْ تَضَعَ قُبُودًا عَلَى دُخُولِ الْبِلَادِ الَّتِي تَحْكُمُهَا، بِقَدْرِ مَا تَسْتَدْعِيهِ حَالَةُ الصَّرُورَةِ، وَبَشَرطٍ أَنْ لَا يُمَكِّنَ دَفْعُ الصَّرُورَةِ بَوَسِيلَةٍ أُخْرَى، وَيَجُوزُ لِلدَّوْلَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ عِنْدَ الصَّرُورَةِ أَنْ تَتَّبَعُدَ أَيَّ مُسْلِمٍ أَوْ ذِمِّيٍّ عَنْ أَرْضِهَا، إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ وَسِيلَةٌ لِدَفْعِ الصَّرُورَةِ إِلَّا الْإِبْعَادُ.

✽ الغرر البهية في شرح البهجة الوردية (ج ٥ / ص ١٣٢) المطبعة الميمنية

(أَمَّا كَجَاسُوسٍ) مِنْ نَحْوِ طَلِيعَةٍ (فَلَا) يَصِحُّ أَمَانُهُ إِذْ مِنْ شَرْطِ الْأَمَانِ أَنْ لَا يَتَضَرَّرَ بِهِ الْمُسْلِمُونَ. قَالَ الْإِمَامُ وَبَيَّنَّحِي أَنْ لَا يَسْتَحِقُّ تَبْلِيعَ الْأَمْنِ؛ لِأَنَّ دُخُولَ مِثْلِهِ خِيَانَةٌ فَحَقُّهُ أَنْ يُقْتَلَ، وَكَأَنَّ كَجَاسُوسٍ مِنْ زِيَادَةِ النَّظْمِ وَقَضِيَّةٌ مَا ذَكَرَ فِيهِ أَنَّ شَرْطَ الْأَمَانِ انْتِفَاءُ الصَّرَرِ دُونَ ظُهُورِ الْمَضْلَحَةِ وَبِهِ صَرَّحَ الشَّيْخَانِ لَكِنْ قَالَ الْقَاضِي. قَالَ أَصْحَابُنَا إِنَّمَا يَجُوزُ بِالْمَضْلَحَةِ. قَالَ الْبُلْقِينِيُّ وَهُوَ الْأَرْجَحُ فِي النَّظَرِ. (قَوْلُهُ: قَالَ الْبُلْقِينِيُّ: الْإِخْ)، ثُمَّ قَالَ وَلَا يَخْفَى أَنَّ ذَلِكَ فِي أَمَانِ الْأَحَادِ، وَأَمَّا أَمَانُ الْإِمَامِ فَلَا يَجُوزُ إِلَّا بِالنَّظَرِ لِلْمُسْلِمِينَ نَصَّ عَلَيْهِ. أَهْوَاهُ وَاضِحٌ إِنْ أَرَادَ تَأْمِينًا لَا يَنْسُدُّ عَلَيْهِ بِهِ بَابُ الْجِهَادِ كَمَا يَأْتِي فِي الْهُدْنَةِ وَإِلَّا فَالْأَوْجَهُ أَنَّ ذَلِكَ لَا يُشْتَرَطُ فِيهِ أَيْضًا هَذَا كُلُّهُ حَيْثُ لَمْ يَكُنْ فِيهِ دُخُولُ بِلَادِنَا وَإِلَّا اشْتَرَطْتَ الْمَضْلَحَةَ كَمَا يَأْتِي فِي الْحِزْبَةِ حَجَرٌ.

21. Uang Kotak Masjid Bermasalah

Di saat idul fitri akan datang para takmir Masjid al-Qomar mengadakan musyawarah untuk mendatangkan da'i untuk khotbah saat idul fitri, suasana musyawarah mulai memanas di saat membahas uang yang dibuat bisyaroh, sebagian mengatakan agar pesangon dai diambilkan dari kas masjid. Namun, usul ini ditolak mentah-mentah oleh sebagian peserta musyawarah.

Soal : Apakah diperbolehkan menggunakan uang kotak amal dibuat bisyaroh da'i?

Jawab : Diperbolehkan asal ada dampak maslahatnya kembali kemasjid, seperti lebih banyaknya jamaah yang mengikuti shalat ied.

✽ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٣ / ص ٧٧) دار الفكر - بيروت

كَالصَّلَاةِ قَالَ الْغَزَالِيُّ: يَصِحُّ الْإِسْتِجَارُ عَلَى الْإِمَامَةِ، وَلَهُ الْأَجْرُ فِي مُقَابَلَةِ إِتْعَابِ نَفْسِهِ بِالْحُضُورِ إِلَى مَوْضِعٍ مُعَيَّنٍ، وَالْقِيَامُ بِهَا فِي وَقْتٍ مُعَيَّنٍ.

22. Merokok Di Majelis Semaan Al-qur'an

Parman bacoon mari mangan kudu rokoan, itulah sebuah semboyan entah siapa pencetusnya yang jelas asap yang satu ini sangatlah digemari kaum laki-laki, apalagi ketika ada event *jagong* maupun event lain yang beranggotakan lebih dari satu orang dapat dipastikan ruangan yang menjadi ajang pertemuan tersebut seperti ruangan yang terbakar. Suatu ketika ada acara khataman al-Qur'an yang diadakan Camat di Masjid Agung, tak diduga ada salah satu peserta menyulut rokoknya, sontak semua pandangan tertuju padanya.

Soal : Bagaimana menurut pandangan fiqih atas kejadian diatas?

Jawab : Menurut pendapat yang kuat, merokok di majelis semaan saat sedang dibacanya al-Qur'an adalah haram, karena merusak aturan tata karma munajat dengan Allah.

❖ قرّة العين (ص ٢٠٤) الهداية

أَنَّ شُرْبَ الدُّخَانِ مِنْ حَيْثُ هُوَ مَكْرُوهٌ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَبَعْضِ الْعُلَمَاءِ وَعِنْدَ بَعْضِهِمْ حَرَامٌ لِكَوْنِهِ مِنَ الْأَشْيَاءِ ذَوَاتِ الرِّوَايَةِ الْحَبِيبَةِ بِالْإِضَافَةِ إِلَى مَا فِيهِ مِنْ تَلَوِيثِ الْقَمِّ وَالصَّدْرِ وَصَرْفِ بَعْضِ الْأَمْوَالِ، أَمَّا إِذَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ كَمَا ذُكِرَ فِي السُّؤَالِ أَوْ غَيْرِهِ مِنْ تَجَالِيسِ الْعِلْمِ فَهُوَ حَرَامٌ لِمَا فِيهِ مِنْ إِنْتِهَاكِ حُرْمَةِ الْمَكَانِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: (فِي بُيُوتِ أَدْنَى اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ) (النور : ٣٦) أَي أَوْجَبَ اللَّهُ وَأَمَرَ أَنْ تُعْظَمَ وَتُحْتَرَمَ وَشُرْبُ الدُّخَانِ فِيهَا يُنَاقِي الْإِحْتِرَامَ وَالْعُظْمِيَّةَ وَيُخَشَى عَلَى قَاعِلِهِ سُوءُ الْحَاتِمَةِ. هَذَا إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ قَصْدٌ لِلإِنْتِهَاكِ وَالْأَلَا فَإِنْ قَصَدَ شَارِبُ الدُّخَانِ فِي الْمَسْجِدِ الْمُعَانَدَةَ وَالإِنْتِهَاكَ فَلَا شَكَّ أَنَّهُ يَرْتَدُّ وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ، وَالْمَسَاجِدُ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ الَّتِي يَحِبُّ تَعْظِيمُهَا. قَالَ تَعَالَى: (ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ) (الحج : ٣٢) فَالَّذِي يَشْرَبُ الدُّخَانَ فِي الْمَسْجِدِ يُعْتَبَرُ غَيْرَ مُعْظِمٍ لَهُ فَيَكُونُ قَلْبُهُ قَدْ خَلَا عَنِ التَّقْوَى وَحَلَّ مَحَلَّهَا الْجُرْأَةُ وَسُوءُ الْأَدَبِ نَسَأَلُ اللَّهَ الْعَافِيَةَ وَالسَّلَامَةَ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

23. Merokok Di Dalam Masjid

Setelah teraweh selesai biasanya masjid Nurul Iman mengadakan pengajian untuk menambah

pengetahuan agama bagi masyarakat sekitar masjid, namun alangkah mirisnya hati ketika menyaksikan sebagian jamaah yang merokok saat mendengarkan pengajian, mereka beralasan kalau tidak merokok mereka tidak betah dan malah akan berakibat meninggalkan majlis pengajian.

Soal : Bagaimanakah hukumnya merokok di dalam masjid saat mendengarkan pengajian?

Jawab : Sebenarnya hukum merokok menurut madzhab Syafi'i masih terjadi perbedaan namun mengingat masjid merupakan tempat mulia dan ada larangan dari Nabi untuk memasuki masjid bagi orang yang mulutnya berbau tak sedap

maka merokok dalam masjid hukumnya makruh, bahkan bisa menjadi haram apabila ada unsur merendahkan kemuliaan masjid.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١ / ص ١٧٠) دار الفكر

وَمِنْهُ شَرْبُ الدُّخَانِ الْمَعْرُوفِ الْآنَ قَالَ شَيْخُنَا وَهُوَ كَذَلِكَ وَلِي بِهِ أَسْوَأُ فَقَدْ قِيلَ أَنَّهُ يَفْتَحُ تَجَارِي الْبَدَنِ وَيُهَيِّئُهَا لِقَبُولِ الْمَوَادِّ الْمُضِرَّةِ وَيَنْشَأُ عَنْهُ التَّرَهُلُ وَالتَّنَافُسُ وَنَحْوُ ذَلِكَ وَرُبَّمَا أَدَّى إِلَى الْعَمَى كَمَا هُوَ مُشَاهَدٌ وَقَدْ أَخْبَرَنِي مَنْ أَتَى بِهِ أَنَّهُ يَحْصُلُ مِنْهُ دَوْرَانُ الرَّأْسِ وَضَرَرُهُ أَكْثَرُ مِنْ ضَرَرِ الْمَكْمُورِ الَّذِي حَرَّمَ الزُّرْكَشِيُّ أَكْلَهُ، وَقَالَ شَيْخُنَا الْبَابِيُّ شَرْبُهُ حَلَالٌ وَخُرْمَتُهُ لَا لِذَاتِهِ بَلْ لِأَمْرِ طَارِيٍّ، وَقَالَ شَيْخُنَا س ل لَيْسَ بِحَرَامٍ وَلَا مَكْرُوهٍ وَأَقَرَّهُ شَيْخُنَا الشُّرَامَلِسِيُّ اه بِرَمَاوِيٍّ.

❖ قرة العين (ص ٢٠٤) الهداية

أَنَّ شَرْبَ الدُّخَانِ مِنْ حَيْثُ هُوَ مَكْرُوهٌ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَبَعْضِ الْعُلَمَاءِ وَعِنْدَ بَعْضِهِمْ حَرَامٌ لِكَوْنِهِ مِنَ الْأَشْيَاءِ ذَوَاتِ الرِّوَايَةِ الْحَقِيقَةِ بِالإِضَافَةِ إِلَى مَا فِيهِ مِنْ تَلَوِيثِ الْقَمِّ وَالصَّدْرِ وَصَرْفِ بَعْضِ الْأَمْوَالِ، أَمَّا إِذَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ كَمَا ذَكَرَ فِي السُّؤَالِ أَوْ غَيْرِهِ مِنْ تَجَالِيسِ الْعِلْمِ فَهُوَ حَرَامٌ لِمَا فِيهِ مِنْ إِنْتِهَاكِ حُرْمَةِ الْمَكَانِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: (فِي بُيُوتِ أَذْنِ اللَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا إِسْمُهُ) (النور : ٣٦) أَي أَوْجَبَ اللَّهُ وَأَمَرَ أَنْ تُعْظَمَ وَتُحْتَرَمَ وَشَرْبُ الدُّخَانِ فِيهَا يُتَنَافَى الإِحْتِرَامَ وَالْعُظْمَ وَيُخَشَى عَلَى فَاعِلِهِ سُوءُ الْحَاقِمَةِ، هَذَا إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ قَصْدٌ لِلإِنْتِهَاكِ وَإِلَّا فَإِنْ قَصَدَ شَارِبُ الدُّخَانِ فِي الْمَسْجِدِ الْمُعَانَدَةَ وَالإِنْتِهَاكَ فَلَا شَكَّ أَنَّهُ يَرْتَدُّ وَالْعِيَاذُ بِاللَّهِ، وَالْمَسَاجِدُ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ الَّتِي يَجِبُ تَعْظِيمُهَا. قَالَ تَعَالَى: (ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرُ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ) (الحج : ٣٢) فَالَّذِي يَشْرَبُ الدُّخَانَ فِي الْمَسْجِدِ يُعْتَبَرُ غَيْرَ مُعْظِمٍ لَهُ فَيَكُونُ قَلْبُهُ قَدْ خَلَا عَنِ التَّقْوَى وَحَلَّ مَحَلَّهَا الْجُرَاءَةُ وَسُوءُ الْأَدَبِ نَسَأَلُ اللَّهَ الْعَافِيَةَ وَالسَّلَامَةَ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

24. Kosmetik Dari Bengkoang

Bengkoang disamping memiliki rasa yang enak ternyata juga memiliki kasiat yang sangat bermanfaat untuk menghaluskan kulit, sehingga tak mengherankan bila pabrik kosmetik sekelas Sari Ayu Martha Tilaar menjadikan bengkoang sebagai salah satu bahan Citra yang merupakan produk andalannya.

Soal : Bagaimana hukumnya menjadikan bengkoang maupun buah lain sebagai bahan kosmetik?

Jawab : Diperbolehkan.

❖ حاشية الجمل - (ج ١ / ص ٦١-٦٢) ط دار الفكر

(فَرْغُ) آخَرُ وَقَعَ السُّؤَالُ عَنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَأَكْلِهِمَا مُنْفَرِدَيْنِ أَوْ مَعَ انْضِمَامِهِمَا لِغَيْرِهِمَا مِنَ الْأَدْوِيَةِ هَلْ يَجُوزُ ذَلِكَ كَغَيْرِهِ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوِيَةِ أَوْ لَا يَجُوزُ لِمَا فِيهِ مِنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ فَأَجَبْتُ عَنْهُ بِقَوْلِي إِنَّ الظَّاهِرَ أَنْ يُقَالَ فِيهِ أَنَّ الْجَوَازَ لَا شَكَّ فِيهِ حَيْثُ تَرْتَبُّ عَلَيْهِ نَفْعٌ بَلْ وَكَذَا إِنْ لَمْ يَحْصُلْ مِنْهُ ذَلِكَ لِتَضَرُّيهِمْ فِي الْأَطْعِمَةِ بِأَنَّ الْحِجَارَةَ وَنَحْوَهَا لَا يَحْرُمُ مِنْهَا إِلَّا مَا أَصَرَ بِالْبَدَنِ أَوْ الْعَقْلِ وَأَمَّا تَغْلِيلُ الْحُرْمَةِ بِإِضَاعَةِ الْمَالِ فَمَنْعُوعٌ لِأَنَّ الإِضَاعَةَ إِنَّمَا تَحْرُمُ حَيْثُ لَمْ

تَكُنْ لِقَرَضٍ وَمَا هُنَا لِقَصْدِ الدَّائِي وَصَرَّحُوا بِجَوَازِ الدَّائِي بِاللُّؤْلُوفِ فِي الْإِكْتِحَالِ وَغَيْرِهِ وَرَبَّمَا زَادَتْ قِيَمَتُهُ عَلَى الذَّهَبِ اه ع ش عَلَى م ر .

25. Tren Telpn, SMS, 3G, Chatting, Friendster, Facebook.

Kemudahan dalam berselancar didunia maya dan memenuhi kebutuhan hidup hedonist mengharuskan HP dibekali dengan beragam fitur pemutar video, mp3 dan kanal sekelas 3G atau HSDPA, namun sayangnya, kelengkapan fitur juga mengakibatkan efek samping yang bisa merusak moral generasi muda dengan adanya kemudahan dalam download maupun transfer data lewat bluethooth. File positif maupun negative dengan keberadaan fitur-fitur diatas sangat mudah untuk didapatkan.

Soal : Bagaimana hukum memiliki HP yang mempunyai akses dan negative sekaligus positif?

Jawab : Sebenarnya memiliki alat elektronik apapun diperbolehkan asal benar penggunaannya, karena kesemuanya adalah sarana untuk mewujudkan keinginan pemakai, maka jika HP itu digunakan untuk akses negative tentu saja hukum memilikinya adalah haram, akan tetapi bila digunakan untuk hal yang bermanfaat maka sudah barang tentu tidak ada larangan untuk memilikinya.

✽ مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٢ / ص ٣٣٨) دار الكتب العلمية

(وَلَا يَصِحُّ شِرَاءُ (الْحَرْبِيِّ سِلَاحًا) كَسَيْفٍ وَزُمُجٍ أَوْ غَيْرِهِ مِنْ عُدَّةِ الْحَرْبِ كِدَرَجٍ وَتُرَيْسٍ (وَاللَّهُ أَعْلَمُ)، لِأَنَّهُ يَسْتَعِينُ بِذَلِكَ عَلَى قِتَالِنَا بِخِلَافِ الدَّيِّ فِي دَارِنَا، فَإِنَّهُ فِي قَبْضَتِنَا، وَبِخِلَافِ عُدَّةِ غَيْرِ الْحَرْبِ، وَلَوْ مِمَّا يَتَأَتَّى مِنْهُ كَالْحَدِيدِ إِذَا لَا يَتَعَيَّنُ جَعْلُهُ عُدَّةَ حَرْبٍ، فَإِنْ غَلَبَ عَلَى الظَّنِّ أَنَّهُ يَعْمَلُهُ سِلَاحًا كَانَ كَبَيْعِ الْعِنَبِ لِعَاصِرِ الْحَمْرِ وَسَيَاتِي فِي الْمَتَاهِي. أَمَّا الدَّيُّ فِي دَارِ الْحَرْبِ فَهُوَ كَالْحَرْبِيِّ، وَمُقْتَضَى كَلَامِ الْمُصَنِّفِ أَنَّ الْمُسْتَأْمَنَ كَالدَّيِّ، وَالْأَوْجَهُ كَمَا قَالَهُ الْإِسْنَوِيُّ أَنَّهُ كَالْحَرْبِيِّ.

✽ شرح التلويح على التوضيح - (ج ١ / ص ٢٨٣) مكتبة صبيح بمصر

أَنَّ الْأَحْكَامَ إِنَّمَا تَتَعَلَّقُ بِالْأَفْعَالِ دُونَ الْأَعْيَانِ، وَذَهَبَ الْإِمَامُ السَّرْحُوسِيُّ وَفَخَّرَ الْإِسْلَامَ رَحِمَهُمَا اللَّهُ، وَمَنْ تَابَعَهُمَا إِلَى أَنَّ الْحُكْمَ يَتَعَلَّقُ بِالْعَيْنِ كَمَا يَتَعَلَّقُ بِالْفِعْلِ، وَمَعْنَى حُرْمَةِ الْعَيْنِ خُرُوجُهَا أَنْ تَكُونَ مُحَلًّا لِلْفِعْلِ شَرْعًا كَمَا أَنَّ حُرْمَةَ الْفِعْلِ خُرُوجُهُ مِنَ الْإِعْتِبَارِ شَرْعًا فَلَا ضَرُورَةَ إِلَى إِعْتِبَارِ الْحَذْفِ أَوْ الْمَجَازِ، وَأَيْضًا مَعْنَى الْحُرْمَةِ الْمَنْعُ فَمَعْنَى حُرْمَةِ الْفِعْلِ أَنَّ الْعَبْدَ مَنَعٌ عَنِ اكْتِسَابِهِ وَتَحْصِيلِهِ فَالْعَبْدُ مَمْنُوعٌ، وَالْفِعْلُ مَمْنُوعٌ عَنْهُ، وَهَذَا كَمَا يُقَالُ: لَا تَشْرَبْ هَذَا الْمَاءَ، وَهُوَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَمَعْنَى حُرْمَةِ الْعَيْنِ أَنَّهَا مَنَعَتْ عَنِ الْعَبْدِ تَصَرُّفًا فِيهَا فَالْعَيْنُ مَمْنُوعَةٌ وَالْعَبْدُ مَمْنُوعٌ عَنْهُ، وَذَلِكَ كَمَا إِذَا صَبَّ الْمَاءُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ فَهَذَا أَوْكَدُ، وَأَبْلَغُ.

✽ فتاوى قطاع الإفتاء بالكويت - (ج ٨ / ص ٧٤)

أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْأَشْيَاءِ الْحِلُّ، وَأَنَّ لِلْوَسَائِلِ حُكْمَ الْمَقَاصِدِ، فَإِذَا كَانَ الْقَرَضُ مِنْ إِقْتِنَاءِ هَذِهِ الْأَجْهَرَةِ وَبَيْعِهَا وَالْإِتِّجَارِ بِهَا أَمْرًا مَشْرُوعًا كَمُشَاهَدَةِ الْأَخْبَارِ الْعَلَمِيَّةِ وَالْمُسْتَجَدَّاتِ الْعَالَمِيَّةِ فَإِنَّهُ لَا مَانِعَ شَرْعًا مِنْ إِقْتِنَائِهَا لِهَذَا الْقَرَضِ الْمَشْرُوعِ، شَأْنُهَا فِي ذَلِكَ شَأْنُ كُلِّ الْأَجْهَرَةِ الَّتِي يُمَكِّنُ اسْتِخْدَامُهَا فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ، كَالْإِلْفِزِيُونِ وَالْفِيدِيُو وَالرَّادِيُو. وَأَمَّا إِذَا كَانَ

الْعَرَضُ مِنْ إِفْتِنَائِهَا الْنَظَرُ إِلَى الْأَفْلَامِ الْمَحْرَمَةِ أَوْ جَلَبَ فِتْنَةً تَضُرُّ بِالْأَخْلَاقِ وَالْقِيَمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْفَاضِلَةِ أَوْ تُؤْثِرُ عَلَى الْعَقِيدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فَإِنَّ إِفْتِنَاءَهَا حَيْثُ يُنْزِلُ لِهَذَا الْغَرَضِ مُحْرَمٌ شَرْعًا لِمَا تَجَرَّه مِنْ مَقَاسِدٍ.

• لقاعات الباب المفتوح - (ج ١٥ / ص ١١)

أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْأَشْيَاءِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ هَذَا هُوَ الْأَصْلُ، وَأَنَّ الْإِنْسَانَ يَلْبِسُ مَا شَاءَ وَيَتَجَمَّلُ بِمَا شَاءَ مَا لَمْ يَرِدْ مَنَعُهُ فِي الشَّرْعِ، فَالَصَّنْعُ مَثَلًا بِالْأَسْوَدِ مَنُوعٌ مِنْهُ شَرْعًا لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (غَيِّرُوا هَذَا الشَّيْبَ وَجَنَّبُوا السَّوَادَ) وَغَيْرُ الْأَسْوَدِ قَدْ يَكُونُ مَأْمُورًا بِهِ كَتَغْيِيرِ الشَّيْبِ بِالْحِنَاءِ وَالْكُثْمِ، وَقَدْ يَكُونُ مَسْكُوتًا عَنْهُ.

• قواعد الأحكام في مصالح الأنام - (ج ١ / ص ٩٨) مكتبة الكليات الأزهرية - القاهرة

فَصْلٌ: فِي إِجْتِمَاعِ الْمَصَالِحِ مَعَ الْمَقَاسِدِ. إِذَا اجْتَمَعَتْ مَصَالِحٌ وَمَقَاسِدُ فَإِنَّ أَمَكْنَ تَحْصِيلَ الْمَصَالِحِ وَدَرَّةَ الْمَقَاسِدِ فَعَلْنَا ذَلِكَ إِمْتِيَالًا لِأَمْرِ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِمَا لِقَوْلِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: {فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ}، وَإِنْ تَعَدَّرَ الدَّرَّةُ وَالتَّحْصِيلُ فَإِنَّ كَانَتْ الْمَفْسَدَةُ أَعْظَمَ مِنَ الْمَصْلَحَةِ دَرَأْنَا الْمَفْسَدَةَ وَلَا نُبَالِي بِفَوَاتِ الْمَصْلَحَةِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا}. حَرَمَهُمَا لِأَنَّ مَفْسَدَتَهُمَا أَكْبَرُ مِنْ مَنَفَعَتِهِمَا. أَمَّا مَنَفَعَةُ الْخَمْرِ فَالْتَّجَارَةُ وَنَحْوُهَا، وَأَمَّا مَنَفَعَةُ الْمَيْسِرِ فِيمَا يَأْخُذُهُ الْقَائِمُ مِنَ الْمُقْمُورِ وَأَمَّا مَفْسَدَةُ الْخَمْرِ فَيُزَالِهَا الْعُقُولُ، وَمَا تَحْدِثُهُ مِنَ الْعَدَاوَةِ وَالْبَغْضَاءِ، وَالصَّدُّ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ. وَأَمَّا مَفْسَدَةُ الْقَمَارِ فَيُيَاقِقُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ، وَالصَّدُّ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ، وَهَذِهِ مَقَاسِدُ عَظِيمَةٌ لَا نِسْبَةَ إِلَى الْمَنَافِعِ الْمَذْكُورَةِ إِلَيْهَا. وَإِنْ كَانَتْ الْمَصْلَحَةُ أَعْظَمَ مِنَ الْمَفْسَدَةِ حَصَلْنَا الْمَصْلَحَةَ مَعَ الْإِزَامِ الْمَفْسَدَةِ، وَإِنْ اسْتَوَتْ الْمَصَالِحُ وَالْمَقَاسِدُ فَقَدْ يَتَخَيَّرُ بَيْنَهُمَا وَقَدْ يَتَوَقَّفُ فِيهِمَا، وَقَدْ يَقَعُ الْإِخْتِلَافُ فِي تَفَاوُتِ الْمَقَاسِدِ. فَنَبْدَأُ بِأَمْثِلَةِ الْأَفْعَالِ الْمُشْتَمِلَةِ عَلَى الْمَصَالِحِ وَالْمَقَاسِدِ مِنْ رُجْحَانِ مَصَالِحِهِمَا عَلَى مَقَاسِدِهِمَا وَهَذِهِ الْمَصَالِحُ أَقْسَامٌ: أَحَدُهَا مَا يُبَاحُ. وَالثَّانِي: مَا يَجِبُ لِعَظَمِ مَصْلَحَتِهِ، وَالثَّالِثُ مَا يُسْتَحَبُّ لِيَزَادَ مَصْلَحَتُهُ عَلَى مَصْلَحَةِ الْمُبَاجِ، وَالرَّابِعُ مُخْتَلَفٌ فِيهِ. أَلِمْثَالُ الْأَوَّلِ: التَّلَفُّظُ بِكَلِمَةِ الْكُفْرِ مَفْسَدَةٌ مُحَرَّمَةٌ لَكِنَّهُ جَائِزٌ بِالْحِكَايَةِ وَالْإِكْرَاهِ، إِذَا كَانَ قَلْبُ الْمُكْرِهِ مُظْمِنًا بِالْإِيمَانِ، لِأَنَّ حِفْظَ الْمَنْهَجِ وَالْأَرْوَاحِ أَكْمَلُ مَصْلَحَةٍ مِنْ مَفْسَدَةِ التَّلَفُّظِ بِكَلِمَةٍ لَا يُعْتَقَدُهَا الْجَنَانُ، وَلَوْ صَبَرَ عَلَيْهَا لَكَانَ أَفْضَلَ لِمَا فِيهِ مِنْ إِغْتِرَازِ الدِّينِ وَإِجْلَالِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالتَّغْيِيرِ بِالْأَرْوَاحِ فِي إِغْرَازِ الدِّينِ جَائِزٌ، وَأَبْعَدُ مَنْ أَوْجَبَ التَّلَفُّظُ بِهَا. أَلِمْثَالُ الثَّانِي: مَا يَكْفُرُ بِهِ مِنَ الْأَفْعَالِ الْمُنَاقِضَةِ لِلتَّعْظِيمِ وَالْإِجْلَالِ إِذَا فَعَلَهُ بِالْإِكْرَاهِ، وَلَا يَتَصَوَّرُ الْإِكْرَاهُ عَلَى الْكُفْرِ بِالْجَنَانِ، وَلَا عَلَى جَحْدِ مَا يَجِبُ الْإِيمَانُ بِهِ؛ إِذْ لَا إِطْلَاعَ لِلْمُكْرِهِ عَلَى مَا يَشْتَمِلُ عَلَيْهِ الْجَنَانُ مِنَ كُفْرٍ وَإِيمَانٍ وَجَحْدٍ وَعِزِّ فَإِنَّ أَلِمْثَالُ الثَّالِثِ: اسْتِعْمَالُ الْمَاءِ الْمُشْمِسِ مَفْسَدَةٌ مُكْرَهَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ غَيْرَهُ وَجَبَ اسْتِعْمَالُهُ لِأَنَّ تَحْصِيلَ مَصْلَحَةِ الْوَاجِبِ، أَوْلَى مِنْ دَفْعِ مَفْسَدَةِ الْمَكْرُوهِ، لِأَنَّ تَحْمِيلَ مَشَقَّةِ الْمَكْرُوهِ، أَوْلَى مِنْ تَحْمِيلِ مَفْسَدَةِ تَقْوِيَتِ الْوَاجِبِ. فَإِنْ قِيلَ هَلَا حُرْمَتُهُ اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ الْمُشْمِسِ لِمَا فِيهِ مِنَ الْأَضْرَارِ بِإِفْسَادِ الْأَجْسَادِ، وَالرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا يَحِبُّ الْفُسَادَ وَلَا أَهْلُ الْفُسَادِ؟ قُلْنَا أَسْبَابُ الضَّرَرِ أَقْسَامٌ: - أَحَدُهَا مَا لَا يَخْتَلِفُ مُسَبِّبُهُ عَنْهُ، إِلَّا أَنْ يَقَعَ مُعْجَزَةٌ لِنَبِيِّ أَوْ كَرَامَةٍ لَوْلِي، كَالْإِلْقَاءِ فِي النَّارِ وَشَرْبِ السُّمُومِ الْمَذْفُوقَةِ، وَالْأَسْبَابُ الْمَوْجِبَةُ، فَهَذَا مَا لَا يَجُوزُ الْإِقْدَامُ عَلَيْهِ فِي حَالِ إِخْتِيَارٍ وَلَا فِي حَالِ إِكْرَاهٍ؛ إِذْ لَا يَجُوزُ لِلْإِنْسَانِ قَتْلُ نَفْسِهِ بِالْإِكْرَاهِ، وَلَوْ أَصَابَهُ مَرَضٌ لَا يَطِيقُهُ لِفَرَطِ أَلَمِهِ لَمْ يَجْزِ قَتْلُ نَفْسِهِ، كَمَا لَا يَجُوزُ الْإِقْدَامُ عَلَى الزَّانَا وَاللَّوِاطِ بِشَيْءٍ مِنْ أَسْبَابِ الْإِكْرَاهِ، وَلَوْ وَقَعَ بِرُكْبَانِ السَّيْفِينِ نَارٌ لَا يَرْجَى

الْحَقْلَاضُ مِنْهَا فَعَجَزُوا عَنِ الصَّبْرِ عَلَى تَحْمِلِهَا مَعَ الْعِلْمِ بِأَنَّهُ لَا نَجَاءَ لَهُمْ مِنْ آلَامِهَا إِلَّا بِالْإِقَاءِ فِي الْمَاءِ الْمَغْرُقِ؛ قَالَ أَصْحَابُ
أَنَّهُ لَا يَلْزَمُهُمُ الصَّبْرُ عَلَى ذَلِكَ، إِذْ اسْتَوَتْ مُدَّتَا الْحَيَاةِ فِي الْإِحْرَاقِ وَالْإِغْرَاقِ، لِأَنَّ إِقَامَتَهُمْ فِي النَّارِ سَبَبٌ مُهْلِكٌ لَا
إِنْفِكَالَ عَنْهُ. وَكَذَلِكَ إِغْرَاقُ أَنْفُسِهِمْ فِي الْمَاءِ لَا إِنْفِكَالَ عَنْهُ، وَإِنَّمَا يَجِبُ الصَّبْرُ عَلَى شِدَّةِ الْآلَامِ إِذَا تَضَمَّنَ الصَّبْرُ عَلَى
شِدَّتِهَا بَقَاءَ الْحَيَاةِ، وَهَهُنَا لَا يُفِيدُ الصَّبْرُ عَلَى أَلَمِ النَّارِ شَيْئًا مِنَ الْحَيَاةِ فَتَبْقَى مَفْسَدَةٌ لَا فَايِدَةَ لَهَا.

26. Standarisasi Nilai UAN

Ujian nasional seakan-akan menjadi momok yang menakutkan untuk siswa dari berbagai tingkatan hal ini tidak lain karena pemerintah menetapkan nilai minimal uan yang harus di gapai oleh siswa yang menurut pengakuan mereka nilai yang diterapkan oleh pemerintah sulit dijangkau oleh siswa.

Soal : Bolehkah pemerintah menetapkan nilai uan yang sulit dijangkau oleh siswa?

Jawab : Boleh selama soal-soal yang diujikan menurut pakar pendidikan sudah sesuai dengan kemampuan mayoritas siswa.

✽ شرح النووي على مسلم - (ج ١٢ / ص ١٣٥) دار إحياء التراث العربي

أَنَّ لِلْإِمَامِ أَنْ يَعْقِدَ الصُّلْحَ عَلَى مَا رَأَاهُ مَصْلَحَةً لِلْمُسْلِمِينَ، وَإِنْ كَانَ لَا يَظْهَرُ ذَلِكَ لِبَعْضِ النَّاسِ فِي بَإِيءِ الرَّأْيِ وَفِيهِ:
إِحْتِمَالُ الْمَفْسَدَةِ الْيَسِيرَةِ لِنَفْعِ أَكْثَرِ مَنْهَا أَوْ لِتَحْصِيلِ مَصْلَحَةٍ أَكْثَرِ مِنْهَا إِذَا لَمْ يُمْكِنْ ذَلِكَ إِلَّا بِذَلِكَ.

✽ المجموع شرح المذهب - (ج ١ / ص ٣٤) دار الفكر

وَيَنْبَغِي لِلْمُعَلِّمِ أَنْ يَظْرَحَ عَلَى أَصْحَابِهِ مَا يَرَاهُ مِنْ مُسْتَفَادِ الْمَسَائِلِ وَيَخْتَارَ بِذَلِكَ أَفْهَامَهُمْ وَيُظْهِرَ فَضْلَ الْفَاضِلِ وَيُنَبِّئَ
عَلَيْهِ بِذَلِكَ تَرْغِيبًا لَهُ وَلِلْبَاقِينَ فِي الْإِسْتِغَالِ وَالْفِكْرِ فِي الْعِلْمِ وَلِيَتَدَرَّبُوا بِذَلِكَ وَيَعْتَادُوهُ وَلَا يُعْتَفَ مَنْ غَلِظَ مِنْهُمْ فِي
كُلِّ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَرَى تَغْنِيقَهُ مَصْلَحَةً لَهُ: وَإِذَا قَرَعَ مِنْ تَعْلِيمِهِمْ أَوْ الْقَاءِ دَرَسَ عَلَيْهِمْ أَمْرُهُمْ بِإِعَادَتِهِ لِيُرْسَخَ حِفْظُهُمْ لَهُ
فَإِنْ أَشْكَلَ عَلَيْهِمْ مِنْهُ شَيْءٌ مَا عُوذُوا الشَّيْخَ فِي إِنْصَاحِهِ.

27. Salaman Setelah Shalat

Tradisi indah yang dilakukan oleh orang NU di Indonesia antara lain adalah salaman setelah shalat, dengan orang yang berada di kanan kiri saja, bahkan ada yang sampai dengan orang di depan belakang.

Soal : Sebenarnya sampai berapakah orang yang dianjurkan untuk disalami?

Jawab : Tidak ada batasan.

Nb : Agar seseorang mendapatkan pahala mushofahah sekaligus pahala *muktsu fil musholla* (berdiam di tempat shalat) dengan melakukan kesuanahan setelah shalat, sebaiknya mushofahah dilakukan sebatas kepada orang yang terjangkau dengan tanpa berdiri.

✽ المجموع شرح المذهب - (ج ٤ / ص ٦٣٣) دار الفكر

وَتُسَنُّ الْمُصَافَحَةُ عِنْدَ كُلِّ لِقَاءٍ وَأَمَّا مَا أُعْتَادَهُ النَّاسُ مِنَ الْمُصَافَحَةِ بَعْدَ صَلَاتِي الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ فَلَا أَصْلَ لَهُ فِي الشَّرْعِ عَلَى هَذَا الْوَجْهِ وَلَكِنْ لَا بَأْسَ بِهِ فَإِنَّ أَصْلَ الْمُصَافَحَةِ سُنَّةٌ وَكَوْنُهُمْ خَصُوهَا يَبْغِضُ الْأَحْوَالِ وَقَرَّطُوا فِي أَكْثَرِهَا لَا يُخْرِجُ ذَلِكَ الْبُغْضَ عَنْ كَوْنِهِ مَشْرُوعَةً فِيهِ وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ فِي آخِرِ صِفَةِ الصَّلَاةِ.

28. Mengucapkan Minal 'Aidzin Wal Faizin Saat Lebaran

Sebagai event yang selalu dinanti bagi kaum muslimin Indonesia hari raya 'Idul Fitri biasanya dipenuhi dengan ucapan *tahniah* atau selamat hari raya. Minal 'aidzin wal faizin biasanya dikatakan saat bertemu teman sejawat maupun anggota keluarga dan kaum muslimin yang lain sebagai ungkapan akan permohonan maaf dan selamat lebaran, namun ada juga yang mengucapkan kosong-kosong sebagai permohonan maaf.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mengucapkan *tahniah* (ucapan selamat) saat hari raya?

Jawab : Sunah.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٤ / ص ٢٤٥) دار الكتب العلمية

وَسُئِلْتُ مَا حُكْمُ الْمُصَافَحَةِ بَعْدَ التَّذَرُّيسِ وَفِي لَيْتَالِي رَمَضَانَ بَعْدَ الدُّعَاءِ عَقِبَ الْوُثْرِ وَالتَّرَاوِيجِ وَكَذَلِكَ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِيدِ وَمَا الْأَرْحَامُ وَكَيْفَ كَيْفِيَّةُ صَلَاتِهِمْ فَأَجَبْتُ بِقَوْلِي الَّذِي ذَكَرْتُ عَلَيْهِ صَرَائِحُ السُّنَّةِ وَصَرَّحَ بِهِ التَّوَوُّيُّ وَغَيْرُهُ أَنَّهُ حَيْثُ وَجَدَ تَلَاقِي بَيْنَ اثْنَيْنِ سَنَّ لِكُلِّ مِنْهُمَا أَنْ يُصَافِحَ الْآخَرَ وَحَيْثُ لَمْ يُوْجَدْ ذَلِكَ بِأَنْ ضَمَّهُمَا تَحْتَ مَجْلِسٍ وَلَمْ يَتَفَرَّقَا لَا تُسَنَّ سِوَاءَ فِي ذَلِكَ الْمُصَافَحَةِ الَّتِي تُفْعَلُ عَقِبَ الصَّلَاةِ وَلَوْ يَوْمَ الْعِيدِ أَوْ الدَّرَسِ أَوْ غَيْرِهِمَا بَلْ مَتَى وَجَدَ مِنْهُمَا تَلَاقِي وَلَوْ بِحَيْلُولَةٍ شَيْءٍ بَيْنَ اثْنَيْنِ بِحَيْثُ يَقْطَعُ أَحَدُهُمَا عَنِ الْآخَرِ سُنَّتٌ وَإِلَّا لَمْ تُسَنَّ نَعَمْ التَّهْنِئَةُ بِالْعِيدِ وَالشُّهُورِ سُنَّةٌ كَمَا ذَكَرَهُ بَعْضُ أَهْلِ تَحْقِيقِنَا وَاسْتَدَلَّ لَهُ وَلَا يَلْزَمُ مَنْ نَذِيهَا نَذْبُ الْمُصَافَحَةِ فِيهَا وَإِنْ لَمْ يُوْجَدْ شَرْطُهَا السَّابِقُ وَالْمُرَادُ بِالْأَرْحَامِ الَّذِينَ يَتَأَكَّدُ بَرُّهُمْ وَتَحَرُّمُ قَطِيعَتِهِمْ جَمِيعُ الْأَقَارِبِ مِنْ جِهَةِ الْأَبِ أَوْ الْأُمِّ وَإِنْ بَعُدُوا وَمِنْ قَالٍ فِي الْأَذْكَارِ يُسْتَحَبُّ اسْتِحْبَابًا مُتَاكِدًا زِيَارَةُ الصَّالِحِينَ وَالْإِخْوَانِ وَالْجِيرَانِ وَالْأَصْدِقَاءِ وَالْأَقَارِبِ وَإِكْرَامُهُمْ وَبَرُّهُمْ وَصِلَتُهُمْ وَضَبْطُ ذَلِكَ بِتَحْتَلِيفٍ بِاخْتِلَافِ أَحْوَالِهِمْ وَمَرَاتِبِهِمْ وَقَرَابَتِهِمْ وَيَتَّبِعِي أَنْ يَكُونَ زِيَارَتُهُ لَهُمْ عَلَى وَجْهِ لَا يَكْرَهُونَهُ وَفِي وَقْتٍ يَرْضَوْنَهُ وَالْأَحَابِيثُ وَالْأَقَارِبُ فِي هَذَا كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ هـ وَبِهِ عَلِمَ الْجَوَابُ عَنْ قَوْلِ السَّائِلِ فَكَيْفَ كَيْفِيَّةُ صَلَاتِهِمْ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

✽ حاشية الجمل - (ج ٢ / ص ١٠٥) دار الفكر

(قَائِدٌ) مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِهَذَا النَّبَابِ التَّهْنِئَةُ بِالْعِيدِ وَقَدْ قَالَ الْقَمُورِيُّ لَمْ أَرِ لِأَصْحَابِنَا كَلَامًا فِي التَّهْنِئَةِ بِالْعِيدِ وَالْأَعْوَامِ وَالْأَشْهُرِ كَمَا يَفْعَلُهُ النَّاسُ لَكِنْ نَقَلَ الْحَافِظُ الْمُنْذِرِيُّ عَنِ الْحَافِظِ الْمُقَدِّسِيِّ أَنَّهُ أَجَابَ عَنْ ذَلِكَ بِأَنَّ النَّاسَ لَمْ يَزَالُوا مُخْتَلِفِينَ فِيهِ وَالَّذِي أَرَاهُ أَنَّهُ مُبَاحٌ لَا سُنَّةٌ فِيهِ وَلَا بِدْعَةٌ هـ وَأَجَابَ عَنْهُ شَيْخُ الْإِسْلَامِ حَافِظُ عَصْرِهِ حَجَّ بَعْدَ اِطْلَاعِهِ عَلَى ذَلِكَ بِأَنَّهَا مَشْرُوعَةٌ وَاجْتَنَبَ لَهُ بِأَنَّ الْبَيْهَقِيَّ عَقَدَ لِذَلِكَ بَابًا فَقَالَ: بَابُ مَا رُوِيَ فِي قَوْلِ النَّاسِ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ فِي يَوْمِ الْعِيدِ تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكَ وَسَاقَ مَا ذَكَرَهُ مِنْ أَخْبَارٍ وَأَثَارٍ ضَعِيفَةٍ لَكِنَّ تَجْمُوعَهَا يُحْتَجُّ بِهِ فِي مِثْلِ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ وَيُحْتَجُّ لِعُومِ التَّهْنِئَةِ لِمَا يَخْدُثُ مِنْ نِعَمَةٍ أَوْ يَنْدِفِعُ مِنْ نِقْمَةٍ بِمَشْرُوعِيَّةِ سُجُودِ الشُّكْرِ وَالتَّغْرِيزِ وَبِمَا فِي الصَّحِيحَيْنِ { عَنْ

كُفِبَ بِنِ مَالِكٍ فِي قِصَّةِ تَوْبَتِهِ لَمَّا تَخَلَّفَ عَنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ أَنَّهُ لَمَّا بُشِّرَ بِقَبُولِ تَوْبَتِهِ وَمَضَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَيْهِ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهُ فَهَنَّهُ وَأَقْرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { ١١ هـ. شَرْحُ م ر وَقَوْلُهُ تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكَ أَيْ وَنَحْنُ ذَلِكَ مِمَّا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ فِي التَّهْنِئَةِ وَمِنْهُ الْمُصَافَحَةُ وَيُؤْخَذُ مِنْ قَوْلِهِ فِي يَوْمِ الْعِيدِ أَنَّهَا لَا تُظَلَّبُ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَمَا بَعْدَ يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ لَكِنْ جَرَتْ عَادَةُ النَّاسِ بِالتَّهْنِئَةِ فِي هَذِهِ الْأَيَّامِ وَلَا مَانِعَ مِنْهُ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْهُ التَّوَدُّدُ وَإِظْهَارُ السُّرُورِ وَيُؤْخَذُ مِنْ قَوْلِهِ أَيْضًا فِي يَوْمِ الْعِيدِ أَنَّ وَقْتُ التَّهْنِئَةِ يَدْخُلُ بِالْفَجْرِ لَا بِبَلَيْلَةِ الْعِيدِ خِلَافًا لِمَا يَبْغِضُ الْهَوَامِيشُ ١١ هـ. ع ش عَلَيْهِ وَعِبَارَةُ الْبِرْمَاوِيِّ وَالتَّهْنِئَةُ بِالْأَعْيَادِ وَالشُّهُورِ وَالْأَعْوَامِ مُسْتَحَبَّةٌ وَتُسْتَأْنَسُ لَهَا بِطَلَبِ سُجُودِ الشُّكْرِ عِنْدَ حُدُوثِ نِعْمَةٍ وَبِقِصَّةِ كُفِبَ وَصَاحِبِيهِ حِينَ بُشِّرَ بِقَبُولِ تَوْبَتِهِ لَمَّا تَخَلَّفَ عَنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ وَتَهْنِئَةِ أَبِي طَلْحَةَ لَهُ وَتُسْنُ الْإِجَابَةُ فِيهَا بِنَحْوِ تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنْكُمْ أَحْيَاكُمْ اللَّهُ لِأَمْتَالِهِ كُلِّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ انْتَهَتْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

29. Pujian Sebelum Shalat

Pujian biasanya dilakukan oleh orang-orang NU sebelum mengerjakan shalat. Hal itu sudah menjadi tradisi yang berkembang dimasyarakat indonesia yang secara umum menganut paham nu sebagai faham mereka. Diantara praktek yang terjadi sebagian dari mereka mengerjakan pujian saat sebelum shalat dan ada pula yang mengerjakannya setelah shalat.

Soal : Bagaimanakah hukumnya pujian yang dikumandangkan di masjid-masjid tersebut?

Jawab : Sebenarnya melakukan pujian di masjid bukanlah dizkr ataupun hal yang menyamainya. Namun, tidak ada larangan untuk mengerjakannya dan akan lebih baik jika ditinggalkan saja, akan tetapi sebagian dari ulama yang peka terhadap perubahan zaman, menyadari bahwa kaum muslimin semakin malas untuk mengerjakan ibadah dan berlomba mengejar kebaikan, maka beliau berpendapat bahwa mengumpulkan orang-orang untuk berdzikir kepada Allah dengan memasukkan syair-syair yang berisi tentang tuntunan agama merupakan hal yang diperbolehkan, hal ini didukung keterangan dalam hadist tentang anjuran untuk memperbanyak sholawat tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat. Dan melakukannya dengan menggunakan pengeras suara merupakan nilai kebaikan tersendiri.

❖ النفاس العلوية (ص ١٢٣) للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

إِعْلَمُ أَنَّهَا لَيْسَتْ مِنَ الذِّكْرِ وَلَا هِيَ مِثْلُهُ وَلَكِنَّهَا شَيْءٌ مُبَاحٌ وَتَرْكُهَا أَفْضَلُ وَقَدْ أَنْشَدَ الشَّعْرُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَنْشَدَهُ وَرُبَّمَا تَمَثَّلَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِالْبَيْتِ وَالْبَيْتَيْنِ مِنْهُ وَأَنْشَدَ فِي مَسْجِدِهِ بِحَضْرَتِهِ أَنْشَدَهُ حَسَّانٌ وَغَيْرُهُ وَيَتَّبِعُ الْجَوَارِ بِمَرَّةٍ إِذَا لَمْ يَقَعْ النَّغْمُ عَنْهُ وَبَعْضُ الْفَضَلَاءِ الْأَخْيَارِ الْعَارِفِينَ بِالزَّمَانِ وَمَا هُمْ عَلَيْهِ مِنَ الْكَسَلِ عَنِ الْعِبَادَةِ وَقِلَّةِ الرَّغْبَةِ فِي الْخَيْرِ يَرَى أَنَّ جَمْعَهُمْ عَلَى الذِّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى مَعَ إِدْخَالِ شَيْءٍ فِيهِ مِنَ الْأَشْعَارِ الصَّحِيحَةِ الْمَعَانِي وَالْمَبَانِي مِمَّا لَا بَأْسَ بِهِ.

❖ النفاس العلوية (ص ٩٦) للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

وَأَمَّا مَا أُعْتِيدَ فَعَلُهُ مِنَ الْمُؤَذِّنِينَ بَعْدَ الْأَذَانِ لِسَائِرِ الصَّلَوَاتِ أَوْ بَعْضِهَا فِي بَعْضِ الْجِهَاتِ فَهُوَ مِنَ الْبِدْعِ الْحَسَنَةِ الْمَرْضِيَّةِ الَّتِي لَا يُحْسَنُ انْكَارُهَا بَعْدَ أَنْ وَرَدَ الْأَمْرُ بِالصَّلَاةِ عَلَى الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ مِنْ عَنِّي تَقْيِيدٌ بِوَقْتٍ وَلَا حَالٍ وَلَا زَمَانٍ وَلَا مَكَانٍ وَكَوْنِ ذَلِكَ مِنَ الْمُؤَذِّنِ وَبَرْفَعِ الصَّوْتِ تَذَكُّيرًا بِذَلِكَ لِلْمُسْتَيْقِظِينَ وَالْعَافِلِينَ مِنْ أُمَّتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زِيَادَةً مِنَ الْخَيْرِ وَالْبِرِّ.

30. Wiridan Karo Mlaku-Mlaku

Sebagai tamatan pondok sudah tentu kang Paijo memiliki segudang aurod yang biasa ia kerjakan setelah shalat, dan sudah tentu mengerjakan wirid membutuhkan hudlur dan adab yang layak karena orang yang dzikir adalah orang yang sedang berbisik dan menghadapkan hatinya dengan tuhan. Akan tetapi kesibukan kerja suatu saat menuntutnya mengerjakan wiridnya sambil jalan.

Soal : Bagaimanakah hukum mengerjakan wirid sambil berjalan?

Jawab : Tidak masalah bila ia masih bisa hudlur sebagaimana ia duduk.

❖ النفاس العلوية (ص ١٣٦) للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

وَسَأَلَهُ أَنَّهُ يَقْرَأُ مِنْ أَوْرَادِهِ وَهُوَ يَمْشِي فَأَجَابَهُ لَا بَأْسَ بِذَلِكَ وَلَا جُنَاحَ فِيهِ إِذَا وَقَعَ مَعَ حُضُورِ الْقَلْبِ وَاجْتِمَاعِهِ كَحَالِهِ لَوْ كَانَ جَالِسًا نَصَّ عَلَى ذَلِكَ الْعُلَمَاءُ الْأَخْيَارُ فِي الْقِرَاءَةِ وَالْأَذْكَارِ.

31. Meninggalkan Wiridan Rutin, Sunah Diqodloi

Sebagai santri yang sudah mengembara dari pondok satu kepondok yang lain sudah tentu Kang

Zainal mempunyai aurod yang dilakukan setiap ba'dal maktubah. Namun karena kesibukan mendadak pada satu saat ia meninggalkan wiridnya setelah subuh.

Soal : Apakah yang semestinya dilakukan oleh kang Zainal?

Jawab : Mengqodloi wiridnya.

❖ الأذكار - (ج ١ / ص ١٣) دار الفكر للطباعة والنشر والتوزيع

فصل : يَنْبَغِي لِمَنْ كَانَ لَهُ وَظِيفَةٌ مِنَ الذِّكْرِ فِي وَقْتٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ، أَوْ عَقِبَ صَلَاةٍ أَوْ حَالَةٍ مِنَ الْأَحْوَالِ فَقَاتَتْهُ أَنْ يَتَذَكَّرَهَا وَيَتَأْتِيَ بِهَا إِذَا تَمَكَّنَ مِنْهَا وَلَا يَهْمِلُهَا، فَإِنَّهُ إِذَا اعْتَادَ الْمَلَا زَمَةً عَلَيْهَا لَمْ يُعْرِضْهَا لِلتَّفْوِيتِ، وَإِذَا تَسَاهَلَ فِي قَضَائِهَا سَهَّلَ عَلَيْهِ تَضْيِيعَهَا فِي وَقْتِهَا. وَقَدْ ثَبَتَ فِي (صَحِيحِ مُسْلِمٍ)، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كَتَبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ).

32. Mengucapkan Alloh Alloh Ketika Mendengar Orang Qiro'

Sebelum acara keagamaan dimulai biasanya dilantunkanlah ayat-ayat suci al-Qur'an, saat qori berhenti sejenak untuk mengambil membaca sebuah ayat pendengarpun secara serempak mengatakan Alloh-Alloh.

Soal : Tepatkah apa yang dilakukan oleh para mustamiin?

Jawab : Kurang tepat, karena yang demikian itu hukumnya makruh.

❖ التنبيهات الواجبات (ص ٥٤)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ قَالَ الْبَيْضاوي رَحِمَهُ اللَّهُ فِي تَفْسِيرِهِ وَظَاهِرُ اللَّفْظِ يَفْتَضِي وَجُوبَهُمَا حَيْثُ يُقْرَأُ الْقُرْآنُ مُطْلَقًا وَعَامَّةُ الْفُقَهَاءِ عَلَى اسْتِحْبَابِهِمَا خَارِجَ الصَّلَاةِ اهـ وَقَالَ الشَّيْخُ زَيْنُ الدِّينِ الْمَلِيبَارِي فِي بَابِ الْجُمُعَةِ مِنْ فَتْحِ الْمُعِينِ وَسَنَ أَنْصَاتُ أَيْ سَكُوتٌ مَعَ إِصْغَاءٍ لِحُطْبَةِ وَيُكْرَهُ الْكَلَامُ اهـ وَمِثْلُهُ قَوْلُ بَعْضِ الْمُسْتَمِيعِينَ لِتَالِي الْقُرْآنِ حَالِ الثَّلَاوَةِ أَحْسَنْتَ أَوْ طَيِّبَ طَيِّبٌ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ فَهُوَ مَكْرُوهٌ كَالْكَلَامِ حَالِ اسْتِمَاعِ الْحُطْبَةِ وَنَحْلُ ذَلِكَ إِذَا كَانَتْ قِرَاءَةُ الْقَارِئِ حَسَنَةً مَنْدُوبَةً أَوْ مُبَاحَةً وَأَمَّا إِذَا كَانَتْ قِرَاءَتُهُ بِالْأَلْحَانِ الْمُحَرَّمَةِ فَقَوْلُهُ أَحْسَنْتَ أَوْ طَيِّبَ طَيِّبٌ حَرَامٌ لِأَنَّ تَحْسِينَ الْحَرَامِ أَوْ تَطْيِيبَهُ حَرَامٌ قَطْعًا، فَبَيْنَ بَابِ حُرْمَةِ الْأَلْحَانِ وَالتَّغْيِيرَاتِ فِي قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ مِنْ خَزِينَةِ الْأَسْرَارِ مَا نَصَّهُ وَحَكِي عَنْ ظَهْرِ الدِّينِ الْمَرْغِيْنَانِي مِنَ السَّادَةِ الْحَنَفِيَّةِ أَنَّ مَنْ قَالَ لِمُقَرِّئِ زَمَانِنَا عِنْدَ قِرَاءَتِهِ أَحْسَنْتَ يَكْفُرُ وَوَجْهُ جَعَلَ التَّحْسِينَ كُفْرًا أَنَّ قِرَاءَةَ هَذَا الزَّمَانِ قَلَمًا تَخْلُو قِرَاءَتُهُمْ فِي الْمَجَالِسِ وَالْمَحَافِلِ عَنِ التَّغْيِي لِلنَّاسِ لَمَّا كَانَ حَرَامًا بِالْإِجْمَاعِ كَانَ قَطْعِيًّا اهـ وَهُوَ عِنْدِي مُحْمُولٌ عَلَى الْمُسْتَحِيلِ لِدَلِيلِكَ.

❖ ثمرة الروض (ص ١٩)

لَوْ قَالَ سَامِعُونَ طَيِّبَ طَيِّبٌ أَوْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى وَجْهِ الْإِحْسَانِ كَمَا هُوَ الْعَادَةُ فَهَلْ يَحْضُلُ لَهُمُ الْإِنْصَاتُ الْمَأْمُورُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ ... الْآيَةُ : الْجَوَابُ لَا يَحْضُلُ لِأَنَّ الْإِنْصَاتَ إِنَّمَا يَحْضُلُ بِتَرْكِ الْكَلَامِ وَالذِّكْرِ كَمَا فِي الْمِنْهَاجِ الْقَوِيمِ فِي سُنَنِ الْجُمُعَةِ.

33. Tindakan

Tindakan adalah tren yang sedang menggejala dikalangan kawula muda yang berada diluaran,

mungkin karena terbawa lingkungan atau takut dicap kurang bisa beradaptasi dengan teman akhirnya kang Karjo pun ikut-ikutan menindik kupingnya.

Soal : Bagiamanakah hukumnya menindik yang dilakukan oleh kang Karjo?

Jawab : Haram.

❖ نهاية الزين (ص: ٣٥٨-٣٥٩) دار الفكر

(وَحَرَّمَ تَغْيِيبُ أُذُنٍ) قَالَ الزَّيْنَابِيُّ وَالْأَوْجَهُ أَنَّ ثَقَبَ أُذُنِ الصَّغِيرَةِ لِتَغْلِيْقِ الْحَلْقِ حَرَامٌ لِأَنَّهُ لَمْ تَدْعِ إِلَيْهِ حَاجَةٌ وَغَرَضُ الزَّيْنَةِ لَا يَجُوزُ بِمِثْلِ هَذَا

التَّغْيِيبُ، هَذَا مَا قَالَهُ الْعَرَاثِيُّ فِي الْإِحْيَاءِ وَأَفْتَى بِذَلِكَ الشَّيْخُ الرَّمْلِيُّ، وَرَجَّحَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ الْجَوَازَ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ كَذَا فِي تَحْقِيقِ الْحَبِيبِ أَمَّا حَرْمُ أُذُنِ الصَّبِيِّ فَحَرْمٌ قَطْعًا كَمَا يَحْرُمُ حَرْمُ الْأَنْفِ لِیَجْعَلَ فِيهِ حَلَقَةً مِنْ ذَهَبٍ أَوْ نَحْوِهِ وَلَا فَرْقَ فِي ذَلِكَ بَيْنَ الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَلَا عِبْرَةَ بِاعْتِيَادِ ذَلِكَ لِبَعْضِ النَّاسِ فِي نِسَائِهِمْ.

34. Memuliakan Pejabat Yang Non Muslim.

Kunjungan pejabat yang tidak seakidah bagaikan dua sisi mata pisau. Sebagai seorang rakyat sudah seharusnya kita menghormatinya namun sebagai pribadi

muslim kita dilarang keras untuk merendahkan harkat kita sebagai muslim dihadapan non muslim.

Soal : Bagaimanakah sikap kita jika ada kunjungan pejabat non muslim?

Jawab : Penghormatan yang selayaknya untuk seorang pejabat bukan dengan tujuan mengagungkannya namun untuk menunjukkan tentang keluhuran budi umat dan ajaran islam tentang betapa pentingnya persatuan dan hal itu juga bisa sebagai sarana untuk melindungi umat islam dari keburukan yang mungkin dilakukan oleh pejabat dengan berdasarkan sentimen agama.

❖ **بريقة محمودية في شرح طريقة محمدية (ج ٢/ ص ٥١) مطبعة الحلبي**

وَأَمَّا مَكْتُوبُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَا نُقِلَ عَنِ الْبُخَارِيِّ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ الْإِسْلَامِ أَسْلِمَ تَسْلِمَ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّنَ وَزَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ} وَعَنْ شَرْحِ الْكِرْمَانِيِّ عَنِ التَّوَوُّيِّ أَنَّ هَذِهِ الْقِطْعَةَ مُشْتَمِلَةٌ عَلَى جَمَلٍ مِنَ الْقَوَاعِدِ مِنْهَا اسْتِجَابَةُ تَضْيِيرِ الْكُتُبِ بِالْبَسْمَلَةِ، وَإِنْ كَانَ الْمُبْعُوثُ إِلَيْهِ كَافِرًا وَمِنْهَا سُنَّةُ الْإِتِنَاءِ فِي الْمَكْتُوبِ بِاسْمِ الْكَاتِبِ أَوَّلًا وَلِذَا كَانَ عَادَةُ الْأَصْحَابِ أَنْ يَبْدَعُوا بِأَسْمَائِهِمْ وَرَخَّصَ بِجَمَاعَةٍ الْإِتِنَاءَ بِالْمَكْتُوبِ إِلَيْهِ كَمَا كَتَبَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ مُبْتَدِئًا بِاسْمِ مُعَاوِيَةَ وَأَنَا أَقُولُ فِيهِ أَيْضًا اسْتِجَابَةُ تَعْظِيمِ الْمُعْظَمِ عِنْدَ النَّاسِ وَلَوْ كَافِرًا إِنْ تَضَمَّنَ مَصْلَحَةً وَفِيهِ أَيْضًا إِمَاءٌ إِلَى طَرِيقِ الرَّفْعِ وَالْمُنَازَاةِ لِأَجْلِ الْمَصْلَحَةِ وَفِيهِ أَيْضًا جَوَازُ السَّلَامِ عَلَى الْكَافِرِ عِنْدَ الْإِحْتِيَاجِ كَمَا نُقِلَ عَنِ الشَّجْنِيسِيِّ مِنْ جَوَازِهِ حِينَئِذٍ؛ لِأَنَّهُ إِذَا لَيْسَ لِلتَّقْوِيرِ بَلْ لِلْمَصْلَحَةِ وَلَا لِشَعَارِ تَحَاسِنِ الْإِسْلَامِ مِنَ التَّوَدُّدِ وَالْإِتِّلَافِ وَفِيهِ أَيْضًا أَنَّهُ لَا يَخْصُ بِالْحِطَابِ فِي السَّلَامِ عَلَى الْكَافِرِ وَلَوْ لِمَصْلَحَةٍ بَلْ يَذْكَرُ عَلَى وَجْهِ الْعُصُومِ وَفِيهِ أَيْضًا أَنَّهُ، وَإِنْ رَأَى السَّلَامَ عَلَى الْكَافِرِ، وَلَكِنْ لَمْ يَرِدْ؛ لِأَنَّهُ فِي الْبَاطِنِ وَالْحَقِيقَةِ لَيْسَ لَهُ بَلْ لِمَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى وَظَاهِرٌ أَنَّهُ لَيْسَ لَهُ تَبِيعَةٌ هُدَى بَلْ فِيهِ إِغْرَاءٌ عَلَى دَلِيلِ اسْتِحْقَاقِ الدُّعَاءِ بِالسَّلَامِ مِنْ تَبِيعَةِ الْهُدَى.

35. Thoriqoh Yang Benar

Sekarang ini banyak tersebar thoriqoh-thoriqoh di Indonesia dan banyak orang awam mengikuti thoriqoh tanpa mengetahui apakah thoriqoh itu benar atau tidak.

Soal : Bagaimana cara mengetahui benar atau tidaknya sebuah thoriqoh?

Jawab : Benar atau tidaknya thoriqoh bisa diketahui dengan sambung dan tidaknya sanad thoriqoh itu pada rosululloh.

❖ **تنوير القلوب (ص ٥٠٠) الحرمين**

يَتَّبَعِي لِلْمُرِيدِينَ أَنْ يَعْرِفُوا نِسْبَةَ شُيُوخِهِمْ وَرِجَالَ السُّلْسِلَةِ كُلَّهَا مِنْ مُرْشِدِهِمْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِأَنَّهُمْ إِذَا أَرَادُوا أَنْ يَطْلُبُوا الْمَدَدَ مِنْ رُوحَانِيَّتِهِمْ وَكَانَ إِنْتِسَابُهُمْ إِلَيْهِمْ صَاحِبًا حَصَلَ لَهُمْ الْمَدَدُ مِنْ رُوحَانِيَّتِهِمْ فَمَنْ لَمْ تَتَّصِلْ سِلْسِلَتُهُ إِلَى الْحَضْرَةِ النَّبَوِيَّةِ فَإِنَّهُ مَقْطُوعُ الْقَبْضِ وَلَمْ يَكُنْ وَارِثًا لِرَسُولِ اللَّهِ، وَلَا تُؤْخَذُ مِنْهُ الْمُبَايَعَةُ وَالْإِجَازَةُ.

36. Kitab Kuning Tidak Relevan

Sekarang ini banyak dari kalangan luar pesantren yang mempertanyakan isi dari kitab kuning kata

mereka produk-produk hukum yang di hasilkan kitab kuning tidak bisa menyikapi kejadian dimasa sekarang karena penyusunan kitab itu sendiri telah lewat berabad-abad lamanya sehingga kejadian dan kondisi yang berbeda dengan masa sekarang tidak bisa digunakan untuk menghukumi kejadian dimasa sekarang.

Soal : Dapatkah di benarkan pernyataan mereka yang mengatakan bahwa isi kitab kuning tidak lagi relevan untuk saat modern ini?

Jawab : Pernyataan mereka yang menganggap isi kitab kuning tidak lagi relevan untuk saat modern ini tidak dapat di benarkan, karena dalam kitab kitab kuning tersebut banyak sekali hukum-hukum yang berdasarkan dalil qot'i dan mujma' alaih.

✽ الميزان الكبرى (ج ١ / ص ٧٤-٧٥) مكتبة اوسها كلواركا سماراع

وَإِذَا أَبَانَ تَبَرَّى الْأَيْمَةُ كُلُّهُمْ مِنَ الرَّأْيِ فاعْمَلْ بِكُلِّ مَا نَجِدُهُ مِنْ كَلَامِ الْأَيْمَةِ بِإِثْرِ رَاجِ صَدْرٍ وَلَوْ لَمْ تَعْرِفْ مَذْرَبَهُ فَإِنَّهُ لَا يَخْرُجُ عَنْ إِحْدَى مَرْتَبَي الْمِيزَانِ وَلَا يَخْلُو أَنْ تَكُونَ أَنْتَ مِنْ أَهْلِ مَرْتَبَةٍ مِنْهُمَا وَإِنَّكَ وَالتَّوَقُّفَ عَنِ الْعَمَلِ بِكَلَامِ أَحَدٍ مِنَ الْأَيْمَةِ الْأَرْبَعَةِ (فَإِنَّهُمْ مَا وَضَعُوا قَوْلًا مِنْ أَقْوَالِهِمْ إِلَّا بَعْدَ الْمُبَالَغَةِ فِي الْإِحْتِيَاظِ لِنَفْسِهِمْ وَلِلْأُمَّةِ وَلَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَيْمَةِ الْمَذَاهِبِ بِالْجَهْلِ وَالتَّعَصُّبِ فَإِنْ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْأَيْمَةِ فَكَأَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ الرُّسُلِ كَمَا مَرَّ بَيَانُهُ فِي الْفُصُولِ قَبْلَهُ وَإِنْ تَفَارَقَ الْمَقَامُ فَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةَ الرُّسُلِ وَعَلَى مَذْرَبِهِمْ سَلَكُوا فِي مَذَاهِبِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَإِنَّكَ أَنْ تَنْقِصَ نَفْسَكَ مِنَ الْعَمَلِ بِقَوْلٍ مِنْ أَقْوَالِهِمْ إِذَا لَمْ تَعْرِفْ مَذْرَبَهُ فَإِنَّكَ عَائِيٌّ بِالنَّسْبَةِ إِلَيْهِمْ وَالْعَائِيُّ لَيْسَ مِنْ مَرْتَبَتِهِ الْإِنْكَارُ عَلَى الْعُلَمَاءِ لِأَنَّهُ جَاهِلٌ بِلِ اعْمَلْ يَا أَخِي بِجَمِيعِ أَقْوَالِ الْعُلَمَاءِ وَلَوْ مَرْجُوحَةً أَوْ رُخْصَةً بِشَرْطِهَا الْمَعْرُوفِ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ.

✽ تفسير ابن كثير - (ج ٢ / ص ٤١٢) دار طيبة

وقوله: { وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ } هَذَا مُلَازِمٌ لِلصِّفَةِ الْأُولَى، وَلَكِنْ قَدْ تَكُونُ (٧) الْمُخَالَفَةُ لِتَضِ الشَّارِعِ، وَقَدْ تَكُونُ (٨) لِمَا أَجْمَعَتْ (٩) عَلَيْهِ الْأُمَّةُ الْمُحَمَّدِيَّةُ، فِيمَا عَلِمَ اتِّفَاقُهُمْ عَلَيْهِ تَحْقِيقًا، فَإِنَّهُ قَدْ ضَمِنَتْ لَهُمُ الْعِصْمَةُ فِي اجْتِمَاعِهِمْ مِنَ الْخَطَا، تَشْرِيفًا لَهُمْ وَتَعْظِيمًا لِتَبِيِّهِمْ.

37. Waktu Baik Memulai Perjalanan

Waktu siang dan malam yang memiliki hawa yang berbeda tentunya juga memiliki pengaruh yang berbeda pula terhadap kondisi seseorang untuk melakukan perjalanan. Karena mau bagaimanaoun perjalanan tetap merupakan potongan dari adzab.

Soal : Kapankah waktu yanga baik untuk memulai perjalanan?

Jawab : Waktu malam, karena bumi akan dilipat pada waktu malam hingga akan lebih memudahkan perjalanan.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٤ / ص ٣٩٣) ط دار الفكر

(السابع والعشرون) يُسْتَحَبُّ السُّرَى فِي آخِرِ اللَّيْلِ لِحَدِيثِ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " عَلَيْنَا بِاللَّحْجَةِ فَإِنَّ الْأَرْضَ تُظَوَّى بِاللَّيْلِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ وَرَوَاهُ الْحَاكِمُ وَقَالَ هُوَ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ وَقَالَ فِي رِوَايَةٍ فَإِنَّ الْأَرْضَ تُظَوَّى بِاللَّيْلِ لِلْمُسَافِرِ .

38. Walimah Safar Haji

Perjalanan haji memang perjalanan panjang nan melelahkan, maka tak heran bila orang yang mau berangkat haji biasanya mengumpulkan kerabat, handai taulan, relasi bisnis dan tetangga untuk saling mendoakan dan berpamitan.

Soal : Bagaimanakah hukumnya melakukam hal seperti diatas?

Jawab : Sunnah.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٤/ ص ٣٨٨) ط دار الفكر

(الْحَامِسَةُ عَشْرَةَ) يُسْتَحَبُّ أَنْ يُودَّعَ أَهْلُهُ وَجِيرَانُهُ وَأَصْدِقَاؤُهُ وَسَائِرَ أَحْبَابِهِ وَأَنْ يُودَّعُوهُ وَيَقُولُ كُلُّ وَاحِدٍ لِصَاحِبِهِ أَسْتَوْدِعُكَ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ زَوَدَكَ اللَّهُ الثَّقَوَى وَغَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ وَبَسَّرَ الْخَيْرَ لَكَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَمِمَّا جَاءَ فِي هَذَا مِنَ الْأَحَادِيثِ حَدِيثُ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ " كَانَ يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَدْنَى مِنِّي أُوَدِّعُكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُودِّعُنَا فَيَقُولُ " أَسْتَوْدِعُكَ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ " رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْخُطَمِيِّ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ " كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُودَّعَ الْجَيْشَ قَالَ اسْتَوْدِعْكَ اللَّهَ دِينَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ " حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ " جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا فَزَوِّدْنِي فَقَالَ زَوَدَكَ اللَّهُ الثَّقَوَى فَقَالَ زِدْنِي فَقَالَ وَغَفَرَ ذَنْبَكَ قَالَ زِدْنِي قَالَ وَبَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ " رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَسْتَوْدَعَ شَيْئًا حَفِظَهُ " .

39. Menyambut Keluarga Yang Baru Saja Datang

Orang yang baru saja pulang dari tanah suci biasanya mendapat sambutan yang begitu meriah, baik dari keluarga, kolega maupun tetangga. Hal ini sudah dimulai sejak dari bandara sampai kekampung halaman.

Soal : Bagaimanakah hukumnya menyambut orang yang baru pulang dari haji?

Jawab : Menyambut seorang yang baru datang baik dari haji maupun dari safar yang lain hukumnya sunnah.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٤/ ص ٣٩٩) ط دار الفكر

(الْثَانِيَةُ وَالْخَمْسُونَ) يُسَنُّ تَلْقَى الْمُسَافِرِينَ لِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " قَدِيمٌ مِنْ سَفَرٍ فَاسْتَقْبَلَهُ أُغَيْلِمَةُ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَجَعَلَ وَاحِدٌ بَيْنَ يَدَيْهِ وَآخَرُ خَلْفَهُ - وَفِي رِوَايَةٍ قَدِيمٌ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ - رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ " كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تَلْقَى بِصَبِيَّانِ

أَهْلِي بَيْتِي وَأَنَّهُ قَدِيمٌ مِنْ سَفَرٍ فَسَبَقَ إِلَيَّ فَحَمَلَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ ثُمَّ جِئَ بِأَحَدِ ابْنَتِي فَاطِمَةَ فَأَرَدَفَهُ خَلْفَهُ فَأَدْخَلَنَا الْمَدِينَةَ ثَلَاثَةَ عَشْرِ دَرَجَاتٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

40. Pesta Menyambut Orang Datang Dari Haji

Saat menghadiri undangan dari temannya yang baru pulang dari tanah suci Kardi mendapat jamuan yang lumayan mewah dari tuan rumah yang mengadakan tasyakuran untuk menyambut pak Taslim yang baru pulang dari tanah suci.

Soal : Bagaimanakah hukumnya mengadakan jamuan makan dalam rangka menyukuri orang yang baru pulang haji?

Jawab : Sunnah.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٤ / ص ٤٠٠) ط دار الفكر

(التَّائِيَّةُ وَالْحُمْسُونَ) يُسْتَحَبُّ التَّقِيَّةُ وَهِيَ طَعَامٌ يُعْمَلُ لِقُدُومِ الْمُسَافِرِ وَيُطْلَقُ عَلَى مَا يَعْمَلُهُ الْمُسَافِرُ الْقَادِمُ وَعَلَى مَا يَعْمَلُهُ غَيْرُهُ لَهُ وَسُؤُصُّهَا

إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى فِي بَابِ الْوَلِيمَةِ حَيْثُ ذَكَرَهَا الْمُصَنِّفُ وَمِمَّا يَسْتَدِلُّ بِهِ لَهَا حَدِيثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ " أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ سَفَرِهِ نَحَرَ جَزُورًا أَوْ بَقَرَةً " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

41. Binatang Umpan

Memancing merupakan salah satu sarana untuk menghilangkan suntuk yang bisa datang menyergap tanpa permisi, kegiatan ini dengan berbagai macam bentuk dan polanya sudah menjadi sebuah hobi dari masyarakat lapisan bawah maupun atas. Saat pergi memancing, tak jarang pemancing harus melakukan pemotongan terhadap cacing maupun hewan lain yang ukuran badannya lebih besar dari pada umpan yang diperlukan.

Soal :

- Bolehkah hukumnya memotong serangga dalam keadaan hidup-hidup untuk umpan memancing?
- Bolehkah memancing yang hanya digunakan sebagai hiburan, semisal mengikuti perlombaan tanpa bermaksud memakan ikan hasil pancingannya?

Jawab :

- Tidak boleh, karena tindakan seperti itu menyiksa binatang tanpa ada hajat atau kebutuhan, akan tetapi bila dibunuh terlebih dahulu maka hal itu diperbolehkan.

❖ حياة الحيوان الكبرى (ج ٢ / ص ٤٢) دار الكتب العلمية

قُرْعٌ: لَا يَجِلُّ قَطْعُ السَّمَكَةِ الْحَيَّةِ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّغْذِيَةِ، كَمَا لَوْ قَلَّهَا قَبْلَ الْمَوْتِ فِي الزَّيْتِ الْمُغْلَى كَذَا قَالَ أَبُو حَامِدٍ. قَالَ الثَّوَوِيُّ: وَهَذَا تَفْرِيعٌ عَلَى اخْتِيَارِهِ تَحْرِيمِ ائْتِلَاعِهَا حَيَاءً وَذَلِكَ مُبَاحٌ. أَهْ قُلْتُ: وَهَذَا مُشْكِلٌ فَلَا يَلْزَمُ مِنْ جَوَازِ ائْتِلَاعِ جَوَازِ الْقُلَى لِمَا فِيهِ مِنَ التَّغْذِيَةِ بِالنَّارِ.

❖ إسهاد الرفيق (ص ١٠١) الهداية

وَمِنْهَا الْمُثْلَةُ بِالْحَيَوَانِ أَيْ تَقْطِيعُ أَجْزَائِهِ وَتَغْيِيرُ خَلْقَتِهِ وَهِيَ مِنَ الْكَبَائِرِ.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٩ / ص ٣١٨) المكتبة التجارية الكبرى

(وَلَا يَقْطَعُ) الشَّخْصُ (بَعْضَ سَمَكَةٍ)، أَوْ جَزَاءَهُ حَيَّةٍ أَيْ: يُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ كَمَا فِي الرُّوضَةِ، وَتَحْتَ الْأَذْرَعِيِّ، وَغَيْرُهُ حُرْمَتُهُ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّغْذِيَةِ، وَيُكْرَهُ أَيْضًا قَلْبُهَا، وَسَيُّهَا حَيَّةٌ، وَقَوْلُ أَبِي حَامِدٍ يَحْرُمُ بَنَاءُ فِي الرُّوضَةِ عَلَى حُرْمَةِ ابْتِلَاعِهَا حَيَّةً، وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ مُبَاحٌ وَاسْتَشْكِلَ بِأَنَّهُ لَا يَلْزَمُ مِنْ جِلِّ الْإِبْتِلَاعِ جِلُّ الْقَلْبِ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّغْذِيَةِ بِالنَّارِ، وَقَضِيَّةُ جَوَازِ قَلْبِ، وَثَبَتَ الْجَوَازُ جِلُّ حَرْقِهِ مُطْلَقًا لَكِنْ قَالَ الْقَاضِي يُدْفَعُ عَنْ نَحْوِ زَرْعٍ بِالْأَخْفِ فَالْأَخْفُ فَإِنْ لَمْ يَنْدَفِعْ إِلَّا بِالْحَرْقِ جَازٌ، وَكَذَا نَحْوُ الْقَلْبِ. اهـ وَأَوَّلُهُ بَعْضُهُمْ لِيُؤَافِقَ ذَلِكَ عَلَى جَوَازِهِ بِلاَ كَرَاهَةٍ أَيْ: بِخِلَافِ حَرْقِهِ بِلاَ حَاجَةٍ، فَإِنَّهُ مَكْرُوهٌ وَوَجَّهَ بَعْضُهُمُ الْحِلَّ بِأَنَّ حَرْقَهُ كَذَاةٌ غَيْرُهُ، وَلَا يُنَافِيهِ تَغْلِيلُ الرُّوضَةِ جِلُّ ذَلِكَ فِي السَّمَكِ بِأَنَّهُ فِي الْبَرِّ كَالْمَذْبُوحِ؛ لِأَنَّ الْجَزَاءَ مَعَ كَوْنِهِ بَرًّا مَا كُولاَ يَجُوزُ قَتْلُهُ بِلاَ دَنْجٍ بِخِلَافِ سَائِرِ حَيَوَانِ الْبَرِّ الْمَأْكُولِ فَجَازَ حَرْقُهُ؛ لِأَنَّهُ كَهْتْلِهِ بِلاَ دَنْجٍ بِجَمَاعٍ أَنَّ فِي ذَلِكَ تَغْذِيَةً، وَالتَّغْيِيَةَ عَنِ التَّغْذِيَةِ بِالنَّارِ إِنَّمَا هُوَ فِيمَا لَمْ يُؤَذَّنْ فِي قَتْلِهِ لِأَكْلِهِ بِلاَ دَنْجٍ.

❖ الحواشي المدنية (ج ١ / ص ٣٠) الحرمين

(قَوْلُهُ وَلَا يَجُوزُ) اعْتَمَدَ الشَّارِحُ فِي كُتُبِهِ وَعَبَّرَ فِي حَاشِيَتِهِ عَلَى تَحْقِيقِ يَقُولِهِ وَلَا يَجُوزُ امْتِحَانُهَا بِشَقِّ بَعْضِ أَجْزَائِهَا خِلَافًا لِلْعُرَالِيِّ وَمَنْ تَبِعَهُ عَلَى كَثَرَتِهِمْ إِلَى آخِرِ مَا أَطَالَ بِهِ، وَفِي الْإِمْدَادِ: اللَّائِقُ بِقَاعِدَةِ تَحْرِيمِ الْمُثْلَةِ إِلَّا لِتَلِيلٍ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ جَرْحُهُ مُطْلَقًا.

❖ إسهاد الرفيق (ج ٢ / ص ١٣١) الهداية

وَمِنْهَا اتِّخَاذُ الْحَيَوَانِ غَرَضًا بِالْمُعْجَمَةِ مَا يَنْصِبُهُ الرُّمَاءُ وَيَقْصِدُونَ إِصَابَتَهُ مِنْ نَحْوِ قِرْطَاسٍ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِعَنْ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ

الرُّوحَ غَرَضًا، وَقَوْلُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَقَدْ مَرَّ بِفَيْتَانٍ نَصَبُوا طَيْرًا أَوْ دَجَاجَةً يَتَرَامُونَهَا فَلَمَّا رَأَوْهُ تَفَرَّقُوا: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعِنَ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحَ غَرَضًا.

❖ فيض القدير (ج ٦ / ص ١٩٢) المكتبة التجارية الكبرى

(مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا) بِضَمِّ أَوَّلِهِ وَنَبَّهَ بِالْعُصْفُورِ لِصِغَرِهِ عَلَى مَا قَوْفَهُ وَأُلْحِقَ بِهِ تَنْزُهُ الْمُتَرَفِّينَ بِالْإِصْطِيَادِ لَا لِأَكْلِهِ أَوْ حَاجَةٍ وَفِي رِوَايَةٍ قَتْلُهَا قَتْلُهَا وَهُوَ مُحْتَمِلٌ لِكَوْنِهِ قَوْفًا فِي الْحَقَارَةِ وَالصِّغَرِ وَقَوْفًا فِي الْجَنَّةِ وَالْعُظْمِ (بِغَيْرِ حَقِّهِ) فِي رِوَايَةٍ حَقَّقَهَا وَالثَّانِيَةُ بِإِغْتِيَارِ الْجَنِّسِ وَالتَّذْكِيرُ بِإِغْتِيَارِ اللَّفْظِ وَحَقَّقَهَا عِبَارَةً عَنِ الْإِنْتِفَاعِ بِهَا (سَأَلَهُ اللَّهُ عَنْهُ) فِي رِوَايَةٍ عَنْ قَتْلِهِ أَيْ عَاقِبِهِ وَغَذْبِهِ عَلَيْهِ (يَوْمَ الْقِيَامَةِ) تَمَامُهُ عِنْدَ تَخْرِجِهِ أَحْمَدَ وَغَيْرِهِ قِيلَ: وَمَا حَقَّقَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَنَّ تَذْبَحَهُ فَنَأْكُلُهُ وَلَا تَقْطَعُ رَأْسَهُ فَتُرْمَى بِهَا فَمَا أَوْهَمَهُ صَنِيعُ الْمُصَنِّفِ مِنْ أَنَّ مَا ذَكَرَهُ هُوَ الْحَدِيثُ بِتَمَامِهِ غَيْرِ صَحِيحٍ وَفِي رِوَايَةٍ لِلْقَضَائِيِّ وَغَيْرِهِ مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ صَرَخٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يَقُولُ رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلْتَنِي مِنْ غَيْرِ مَنْقَعَةٍ.

b. Tidak boleh, karena hiburan seperti itu termasuk dalam golongan permainan yang dilarang syari'at.

❖ فيض القدير (ج ٦ / ص ١٩٢) المكتبة التجارية الكبرى

(مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا) بِضَمِّ أَوَّلِهِ وَنَبَّهَ بِالْعُصْفُورِ لِصَغَرِهِ عَلَى مَا فَوْقَهُ وَالْحَقُّ بِهِ تَنْزُهُ الْمُتَرْفِينَ بِالِاضْطِغَادِ لَا لِأَكْلِ أَوْ حَاجَةٍ وَفِي رِوَايَةٍ قَمَا فَوْقَهَا وَهُوَ مُحْتَمِلٌ لِكُونِهِ فَوْقَهَا فِي الْحَقَارَةِ وَالصَّغَرِ وَفَوْقَهَا فِي الْجَنَّةِ وَالْعَظِيمِ (بِغَيْرِ حَقِّهِ) فِي رِوَايَةٍ حَقَّهَا وَالتَّائِيثُ بِاعْتِبَارِ الْجَنِّسِ وَالتَّذْكِيرُ بِاعْتِبَارِ اللَّفْظِ وَحَقُّهَا عِبَارَةٌ عَنِ الْإِتِّفَاعِ بِهَا (سَأَلَهُ اللَّهُ عَنْهُ) فِي رِوَايَةٍ عَنْ قَتْلِهِ أَنَّى عَاقِبِهِ وَعَذِيبُهُ عَلَيْهِ (يَوْمَ الْقِيَامَةِ) تَمَامُهُ عِنْدَ مَخْرَجِهِ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ قِيلَ: وَمَا حَقُّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَنْ تَذْبَحَهُ فَتَأْكُلَهُ وَلَا تَقْطَعَ رَأْسَهُ فَتُرْمَى بِهَا فَمَا أَوْهَمَهُ صَنِيعُ الْمُصْنِيفِ مِنْ أَنَّ مَا ذَكَرَهُ هُوَ الْحَدِيثُ بِتَمَامِهِ غَيْرِ صَحِيحٍ وَفِي رِوَايَةٍ لِلْقُضَائِيِّ وَغَيْرِهِ مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ صَرَخٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يَقُولُ رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلْتَنِي مِنْ غَيْرِ مَنْفَعَةٍ

42. Adu Binatang

Sabung atau mengadu binatang sudah dilakukan sejak zaman dahulu kala. Jago, jangkrik, ikan cupang maupun binatang lain merupakan sarana yang sering digunakan sebagai barang aduan. Saat adu jago selain untuk memperoleh hiburan juga tak jarang di sisipi perjudian untuk mendapat point plus tersendiri.

Soal : Apa hukumnya mengadu binatang tanpa ada unsur judi di dalamnya?

Jawab : Haram, karena mengadu binatang sama halnya menyiksa binatang itu tanpa faidah.

❖ مرقاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح (ج ٧ / ص ٢٦٦٢) دار الفكر

(وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ عَنِ التَّخْرِيشِ بَيْنَ النَّبَاهِيمِ) أَيُّ: عَنِ الْإِغْرَاءِ بَيْنَهَا بِأَنْ يَنْطَحَ بَعْضُهَا بَعْضًا أَوْ يَدُوسَ أَوْ يَقْتُلَ فِي النَّهَائَةِ هُوَ الْإِغْرَاءُ وَتَمْسِجُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ كَمَا يُفْعَلُ بَيْنَ الْجَمَالِ وَالْكَبَاشِ وَالْتِيُوكِ وَغَيْرِهَا، بَعْثِي كَالْفِيلِ وَالْبَقَرِ وَكَمَا بَيْنَ الْبَقَرِ وَالْأَسَدِ، وَإِذَا كَانَ الْإِغْرَاءُ بَيْنَ النَّبَاهِيمِ مِنْهُمَا، قَبْلَ أَوَّلَى أَنْ يَكُونَ الْإِنْسَانُ مِنْهُمَا وَهُوَ كَثِيرٌ فِي بَعْضِ الْبُلْدَانِ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ).

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٦ / ص ١٧٨) دار الفكر

(فَرَعٌ) يَحْرُمُ التَّخْرِيشُ بَيْنَ النَّبَاهِيمِ لِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخْرِيشِ بَيْنَ النَّبَاهِيمِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ لَكِنَّ فِيهِ أَبُو يُحَيِّي الْقَتَّاتُ وَفِي تَوْثِيقِهِ خِلَافٌ وَرَوَى لَهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ).

43. Lukisan Auliya'

Banyak kita temui ketika berziarah ke makam-makam para wali atau 'aulia dan atau sowan ke pondok-pondok pesantren, terpampang -entah itu sebagai dagangan atau sekedar pajangan- lukisan-lukisan gambar ulama' kharismatik, para wali kondang atau bahkan para sahabat nabi yang diduga dilukis dengan hanya berdasarkan imajinasi para pelukis semata, mengingat pada kurun para sahabat dan para wali belum ada seni photography, seperti gambar Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailaniy, sahabat empat dan lain-lain yang terpampang serta dicantumkan nama-namanya di bawah gambar itu.

Soal :



- Bagaimana hukum melukiskan sosok para sahabat, wali atau ulama terdahulu dengan hanya berdasarkan imajinasi para pelukis serta mencantumkan nama yang ada pada gambar itu?
- Bagaimana pula hukum membeli lukisan tersebut?

Jawab :

- Haram, karena mengandung unsur bohong dengan menimbang dasar penggambaran hanya berdasar imajinasi semata yang belum jelas benarnya.

✽ إغاثة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ / ص ٢٨٨) دار الفكر

(قَوْلُهُ: الْكَذِبُ حَرَامٌ) أَيِ سَوَاءٌ أَثَبَّتَ بِهِ مَنْفِيًّا، كَأَن يَقُولَ وَقَعَ كَذَا لَمَّا لَمْ يَقَعْ، أَوْ نَفَى بِهِ مُثَبَّتًا، كَأَن يَقُولَ لَمْ يَقَعْ لَمَّا وَقَعَ، وَهُوَ مُتَأَيِّدٌ لِلْإِيمَانِ مُعْرِضٌ صَاحِبُهُ لِلْعِنَةِ الرَّحْمَنِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: { إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ } وَقَوْلِ النَّبِيِّ: «إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَالْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَالْكَذِبُ يَهْدِي إِلَى النَّارِ».

✽ بلوغ الأمنية (ص ٢٣٩)

حَاصِلُ مَا فِي التَّحَادِ الصُّورَةِ إِنَّهُمَا إِنْ كَانَتْ ذَلِكَ أَجْسَامٌ حَرَّمَ بِالْإِجْمَاعِ وَإِنْ كَانَتْ رَفْعًا فَأَرْبَعَةُ أَقْوَالٍ الْحُجُوزُ مُطْلَقًا لِظَاهِرِ حَدِيثِ النَّبِيِّ وَالْمَنْعُ مُطْلَقًا حَتَّى الرَّفْعُ وَالتَّفْصِيلُ فَإِنْ كَانَتْ الصُّورَةُ بَاقِيَةً الْهَيْئَةِ قَائِمَةً الشَّكْلِ حَرَامٌ وَإِنْ قُطِعَ الرَّأْسُ وَتَفَرَّقَتِ الْأَجْزَاءُ جَازَ قَالَ هَذَا هُوَ الْأَصَحُّ وَالرَّابِعُ إِنْ كَانَ مِمَّا يُمْتَنُّ جَازَ وَإِنْ كَانَ مُعَلَّقًا فَلَا.

✽ تفسير آيات الأحكام (ج ٢ / ص ٤١٥) مكتبة الغزالي

وَقَالَ الْعَلَّامَةُ ابْنُ حَجَرٍ فِي شَرْحِ الْبُخَارِيِّ حَاصِلُ مَا فِي اتِّخَاذِ الصُّورِ أَنَّهَا إِنْ كَانَتْ ذَاتَ أَجْسَامٍ حَرَّمَ بِالْإِجْمَاعِ وَإِنْ كَانَتْ رَفْعًا فِي ثَوْبٍ فَأَرْبَعَةُ أَقْوَالٍ الْأَوَّلُ: يَجُوزُ مُطْلَقًا عَمَلًا بِالْحَدِيثِ "إِلَّا رَفْعًا فِي الثَّوْبِ" الثَّانِي الْمَنْعُ مُطْلَقًا عَمَلًا بِالْعُمُومِ الثَّالِثُ إِنْ كَانَتْ الصُّورَةُ بَاقِيَةً الْهَيْئَةِ قَائِمَةً الشَّكْلِ حَرَّمَ وَإِنْ كَانَتْ مَقْطُوعَةً الرَّأْسِ أَوْ تَفَرَّقَتِ الْأَجْزَاءُ جَازَ قَالَ هَذَا هُوَ الْأَصَحُّ الرَّابِعُ: إِنْ كَانَتْ مِمَّا يُمْتَنُّ جَازَ وَإِلَّا لَمْ يَجُزْ وَاسْتَنْتَى مِنْ ذَلِكَ لَعَبَ النَّبَاتِ.

- Bila pembeli yakin bahwa lukisan itu berdasarkan imajinasi dari pelukisnya, maka haram karena termasuk senang dan atau mendukung dengan kemaksiatan (الفرح بالمعصية) dan dapat mendorong pelukis untuk terus memperbanyak lukisannya karena pasaran menerima karyanya.

✽ اسعاد الرفيق (ج ٢ / ص ٥٠) الهداية

وَمِنْهَا الْفَرْحُ بِالْمَعْصِيَةِ وَالرِّضَا بِهَا سَوَاءٌ صَدَرَتْ مِنْهُ أَوْ صَدَرَتْ مِنْ غَيْرِهِ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ لِأَنَّ الرِّضَا بِالْمَعْصِيَةِ مَعْصِيَةٌ بَلْ هُوَ مِنَ الْكِبَائِرِ كَمَا فِي الزَّوَاجِرِ وَلَا يُقَالُ إِنَّ الرِّضَا بِالْقَضَاءِ يَسْتَلْزِمُ الرِّضَا بِهَا لِأَنَّ الْقَضَاءَ الَّذِي يَجِبُ الْإِيمَانُ بِهِ وَالرِّضَا بِهِ إِنَّمَا هُوَ بِالْمَعْنَى الْمَصْدَرِيَّةِ بِمَعْنَى أَنَّا نَرْضَى بِخَلْقِ اللَّهِ الْمَعْصِيَةَ وَلَا نَعْتَرِضُ عَلَيْهِ فِي خَلْقِهَا: فَلَا يَتَنَافَى أَنَّهُ يَجِبُ عَلَيْنَا بُغْضُ ذَاتِهَا وَكِرَاهَتُهَا.

✽ إسعاد الرفيق (ج ٢ / ص ٣) الهداية

وَمِنْهَا كُلُّ قَوْلٍ يُحِثُّ أَحَدًا عَلَى نَحْوِ فِعْلٍ أَوْ قَوْلٍ شَيْءٍ أَوْ اسْتِمَاعٍ إِلَى شَيْءٍ مُحَرَّمٍ فِي الشَّرْعِ وَلَوْ غَيْرَ مُجْتَمِعٍ عَلَى حُرْمَتِهِ أَوْ عَلَى مَا يَفْتَرِيهِ عَنْ نَحْوِ فِعْلٍ أَوْ قَوْلٍ وَاجِبٍ عَلَيْهِ أَوْ عَنِ اسْتِمَاعٍ إِلَى وَاجِبٍ فِي الشَّرْعِ وَلَوْ غَيْرَ مُجْتَمِعٍ عَلَى حُرْمَتِهِ. اهـ

44. Pencorengan Nama Baik

Dalam dunia bisnis, tidak bisa dihindari yang namanya persaingan antar rival. Tidak menutup kemungkinan pula, dalam persaingan itu terdapat upaya saling menjegal "lawan" bisnisnya demi meraup keuntungan pribadi dan menjatuhkan pesaingnya. Dalam hal ini, politik (jalan atau cara untuk mendapatkan apa yang ditujunya entah halal ataupun haram) diejawantahkan. Banyak cara untuk menjatuhkan lawan seperti menebarkan teror, menyebarkan fitnah dan melakukan apapun dengan tujuan untuk menjatuhkan nama baik dari saingannya.

Soal :

- Bagaimana hukum menjatuhkan nama baik seseorang seperti dalam deskripsi?
- Menuduh selingkuh terhadap seseorang apakah dapat digolongkan dalam *qadf* (tuduhan berzina)?

Jawab :

- Haram, karena ada unsur dusta atau *ghibah* yang diharamkan agama dan merugikan korban karena mencoreng nama baik seseorang adalah termasuk dosa besar kecuali ada mashlahat dari tindakan itu, semisal untuk menegakkan keadilan.

✽ هامش سبعة كتب مفيدة (ص ٦٥)

(وَاحْفَظْ لِسَانَكَ مِنْ ظَعْنِ أَحَدٍ * مِنَ الْعِبَادِ وَمِنْ نَقْلِ وَمِنْ كِذْبٍ) أَيِ اخْرِصْهَا وَرَاعِهَا وَتَوَكَّلْ بِهَا مِنْ وَقُوعِهَا فِي عَرِضِ أَحَدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ
تَعَالَى وَمِنْ نَقْلِ الْكَلَامِ وَنَقْلِهِ عَلَى بَعْضِهِمْ إِلَى بَعْضٍ وَمِنْ الْكِذْبِ وَهُوَ الْإِخْبَارُ بِغَيْرِ الْوَاقِعِ فَمَعْنَى الظَّنِّ فِي عَرِضِ الْمُسْلِمِ هُوَ التَّيَمُّنَةُ وَالْغَيْبَةُ. قَالَ سَيِّدُنَا النَّاطِمُ وَحَدُّ الْغَيْبَةِ شَرْعًا ذِكْرُكَ أَخَاكَ الْمُسْلِمَ فِي غَيْبَتِهِ بِمَا يَكْرَهُهُ لَوْ سِعَهُ سَوَاءٌ ذَكَرْتَهُ بِنَقْصٍ فِي دِينِهِ أَوْ بَدَنِهِ أَوْ أَهْلِهِ أَوْ وَلَدِهِ حَتَّى فِي مَشِيئِهِ وَتَوْبِهِ وَسَائِرِ مَا يَتَعَلَّقُ بِهِ وَكَذَلِكَ كِتَابَتُكَ لِمَا يَكْرَهُهُ وَالْإِشَارَةُ إِلَيْهِ بِخَوِ الْيَدِ وَحَدُّ التَّيَمُّنَةِ نَقْلُ كَلَامِ بَعْضِ النَّاسِ إِلَى بَعْضٍ بِقَصْدِ الْإِفْسَادِ وَالْفِتْنَةِ.

- Bisa, karena menuduh seorang berselingkuh termasuk *qadf kinayah*, atau tuduhan zina yang dilakukan tidak secara langsung dan jelas, tapi ungkapan selingkuh juga memungkinkan hanya permulaan dari zina saja dan tidak sampai melakukan perzinaan.

✽ الإقناع في حل ألفاظ أبي شجاع (ج ٢/ ص ٥٢٦-٥٢٧) دار الفكر

فصل في حدِّ القذف وهو بالدَّالِّ الْمُعْجَمَةِ لُغَةِ الرُّمِّيِّ وَشَرَعَا الرُّمِّيُّ بِالرَّيِّ وَالرَّيُّ فِي مَعْرِضِ التَّغْيِيرِ وَالْقَاطُ الْقَذْفُ ثَلَاثَةٌ صَرِيحٌ وَكِنَايَةٌ وَتَعْرِيزٌ وَبَدَأٌ بِالْأَوَّلِ فَقَالَ (وَإِذَا قَذَفَ) شَخْصَ (غَيْرَهُ بِالرَّيِّ) كَقَوْلِهِ لِرَجُلٍ أَوْ امْرَأَةٍ حَدِّ الْقَذْفِ) لِلْمَقْذُوفِ بِالْإِجْمَاعِ الْمُسْتَنَدُ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى {وَالَّذِينَ يَرْمُونَ} - إِلَى أَنْ قَالَ - إِذَا اخْتَمَلَ اللَّفْظُ الْمُنَوِيَّ وَهَذَا هُنَا لَيْسَ فِي اللَّفْظِ إِشْعَارٌ بِهِ وَإِنَّمَا يَفْهَمُ بِقِرَائِنِ الْأَحْوَالِ فَلَا يُؤْثَرُ فِيهِ فَالْلَّفْظُ الَّذِي يُقْصَدُ بِهِ الْقَذْفُ إِنْ لَمْ يَحْتَمِلْ غَيْرَهُ فَصَرِيحٌ وَإِلَّا فَإِنْ فُهِمَ مِنْهُ الْقَذْفُ بِوَضْعِهِ فَكِنَايَةٌ وَإِلَّا فَتَعْرِيزٌ.

• الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ٢٧ / ص ١٦) مطابع دار الصفة

(الْقَذْفُ) اِمْتَارَتْ صِيغَةُ الْقَذْفِ عَنْ غَيْرِهَا مِنَ الصِّيَغِ بِمَجِيءِ الصَّرِيحِ وَالْكِنَايَةِ وَالتَّعْرِيزِ فِيهَا ، فَالْقَذْفُ الصَّرِيحُ الْمُتَقَيُّ عَلَى صَرَاحَتِهِ مِنْ قِبَلِ الْعُلَمَاءِ هُوَ أَنْ يَقُولَ لِرَجُلٍ : زَنَيْتَ ، أَوْ يَا زَانِي ، أَوْ لَامْرَأَةً : زَنَيْتِ ، أَوْ يَا زَانِيَةَ فَهَذِهِ الْأَلْفَاظُ لَا تَحْتَمِلُ مَعْنَى آخَرَ غَيْرَ الْقَذْفِ ، وَمِثْلُ ذَلِكَ اللَّفْظُ الْمُرْكَبُ مِنَ الثَّوْنِ وَالنِّبَاءِ وَالْكَافِ ، وَكَذَا كُلُّ لَفْظٍ صَرِيحٍ فِي الْجَمَاعِ فَإِنَّهُ يَكُونُ قَذْفًا إِذَا انْضَمَّ إِلَيْهِ وَصْفُ الْحُرْمَةِ.

45. Gosip Pers

Gosip yang pada awal fungsinya sebagai "alat" yang dapat mencoreng nama seseorang dan sekaligus mampu menghilangkan martabat seseorang, kini sesuai dengan ke-edanan para *gosiper's* justru bisa dimanfaatkan oleh sebagian kalangan untuk memompa nama agar lebih cepat tenar atau lebih memperkenalkan mereka kepada publik.

Soal : Bagaimana hukum nge-gosip seperti yang semakin marak diprogramkan oleh hampir semua stasiun televisi di negeri "surga" ini?

Jawab : Tidak boleh, sebab bila ternyata gosip itu salah maka *gosiper's* tergolong orang yang berbohong (*kadzib*) dan bila gosip itu benar seperti pada kenyataannya maka tergolong *ghibah* (Jawa: ngrasani) kecuali bila ada kemashlahatan yang menuntut untuk menyampaikan ghosib tersebut.

• هامش سبعة كتب مفيدة (ص ٦٥)

(وَاحْفَظْ لِسَانَكَ مِنْ ظَنِّ أَحَدٍ * مِنَ الْعِبَادِ وَمِنْ نَقْلِ وَمِنْ كِذْبٍ) أَيِ اخْرِضْهَا وَرَاعِهَا وَتَوَكَّلْ بِهَا مِنْ وَفُوعِهَا فِي عِرْضِ أَحَدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ تَعَالَى وَمِنْ نَقْلِ الْكَلَامِ وَنَقْلِهِ عَلَى بَعْضِهِمْ إِلَى بَعْضٍ وَمِنْ الْكِذْبِ وَهُوَ الْأَخْبَارُ بِغَيْرِ الْوَاقِعِ فَمَعْنَى الظَّنِّ فِي عِرْضِ الْمُسْلِمِ هُوَ التَّمَيُّمَةُ وَالْغَيْبَةُ. قَالَ سَيِّدُنَا النَّاطِمُ وَحَدُّ الْغَيْبَةِ شَرْعًا ذِكْرُكَ أَخَاكَ الْمُسْلِمَ فِي غَيْبَتِهِ بِمَا يَكْرَهُهُ لَوْ سَمِعَهُ سَوَاءٌ ذَكَرْتَهُ بِتَقْصِصٍ فِي دِينِهِ أَوْ بَدَنِهِ أَوْ أَهْلِهِ أَوْ وَلَدِهِ حَتَّى فِي مَشِيئَتِهِ وَتَوْبِهِ وَسَائِرِ مَا يَتَعَلَّقُ بِهِ وَكَذَلِكَ كِتَابَتُكَ لِمَا يَكْرَهُهُ وَالْإِشَارَةُ إِلَيْهِ بِنَحْوِ الْيَدِ وَحَدُّ التَّمَيُّمَةِ نَقْلُ كَلَامِ بَعْضِ النَّاسِ إِلَى بَعْضٍ بِقَصْدِ الْإِفْسَادِ وَالْفِتْنَةِ.

• روضة الطالبين وعمدة المفتين (ص ١١٧٤ - ١١٧٥) دار ابن حزم

قُلْتُ: الْغَيْبَةُ تَبَاحٌ بِسِتَّةِ أَسْبَابٍ قَدْ أَوْضَحْتُهَا بِدَلَالِيلِهَا وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهَا وَطَرِيقُ تَحَارِجِهَا فِي آخِرِ (كِتَابِ الْأَذْكَارِ). أَحَدُهَا: الظُّلْمُ، فَيَجُوزُ لِلْمَظْلُومِ أَنْ يَتَطَلَّمَ إِلَى السُّلْطَانِ وَالْقَاضِي وَغَيْرِهِمَا مِمَّنْ لَهُ وَلَايَةٌ أَوْ قُدْرَةٌ عَلَى إِنْصَافِهِ مِمَّنْ ظَلَمَهُ، فَيَقُولُ: ظَلَمَنِي فَلَانٌ وَقَعَلَ بِي كَذَا. الثَّانِي: الْإِسْتِعَانَةُ عَلَى تَغْيِيرِ الْمُنْكَرِ وَرَدِّ الْعَاصِي إِلَى الصَّوَابِ، فَيَقُولُ لِمَنْ يَرْجُو قُدْرَتَهُ عَلَى إِزَالَةِ الْمُنْكَرِ: فَلَانٌ يَفْعَلُ كَذَا فَارْجُوهُ عَنْهُ، وَنَحْوُ ذَلِكَ. الثَّالِثُ: الْإِسْتِفْتَاءُ. بِأَنْ يَقُولَ لِلْمُفْتِي: ظَلَمَنِي فَلَانٌ أَوْ أَبِي أَوْ أَخِي بِكَذَا، فَهَلْ لَهُ ذَلِكَ، أَمْ لَا؟ وَمَا طَرِيقِي فِي الْخُلَاصِ مِنْهُ وَدَفْعِ ظُلْمِهِ عَنِّي؟ وَنَحْوُ ذَلِكَ وَكَذَا قَوْلُهُ: زَوَّجْتَنِي تَفْعَلْ مَعِيَ كَذَا، وَزَوَّجْتَنِي يَضْرِبُنِي وَيَقُولُ لِي كَذَا، فَهَذَا جَائِزٌ لِلْحَاجَةِ وَالْأَخُوطُ أَنْ يَقُولَ: مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَوْ زَوْجٍ أَوْ وَالِدٍ مِنْ أَمْرٍ كَذَا وَمَعَ ذَلِكَ فَالْقَعْنُ جَائِزٌ لِجَدِيدِ هِنْدٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ شَحِيحٌ. الْحَدِيثُ الرَّابِعُ: تَحْذِيرُ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الشَّرِّ، وَذَلِكَ مِنْ وَجْهِينِ: جَرُّ الْمَجْرُوجِينَ مِنَ الرِّوَاةِ وَالشُّهُودِ وَالْمُسْتَوْتِينَ، وَذَلِكَ جَائِزٌ بِالْإِجْمَاعِ، بَلْ

وَأَجِبْ، صَوْنًا لِلشَّرِيعَةِ وَمِنْهَا الْإِخْبَارُ بِغَيْبِهِ عِنْدَ الْمُسَاوَرَةِ فِي مُوَاصَلَتِهِ مِنْهَا: إِذَا رَأَيْتَ مَنْ يَشْتَرِي شَيْئًا مَعِيًّا، أَوْ عَبْدًا سَارِقًا، أَوْ زَانِيًّا، أَوْ شَارِبًا، تَذَكُّرُهُ لِلْمُشْتَرِي إِذَا لَمْ يَعْلَمْهُ نَصِيحَةً، لَا يَقْضِي الْإِيْدَاءَ وَالْإِفْسَادَ. وَمِنْهَا: إِذَا رَأَيْتَ مُتَقَفِّهَا يَتَرَدَّدُ إِلَى فَاسِقٍ أَوْ مُبْتَدِعٍ يَأْخُذُ عَنْهُ عِلْمًا، وَخُفَّتْ عَلَيْهِ ضَرَرُهُ، فَعَلَيْكَ نَصِيحَتُهُ بَيِّنًا حَالِهِ قَاصِدًا النَّصِيحَةَ. وَمِنْهَا: أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَايَةٌ لَا يَقُومُ بِهَا عَلَى وَجْهِهَا لِعَدَمِ أَهْلِيَّتِهِ أَوْ فِسْقِهِ، فَتَذَكُّرُهُ لِمَنْ عَلَيْهِ وَلَايَةٌ لِيَسْتَبْدِلَ بِهِ، أَوْ يَعْرِفَ حَالَهُ فَلَا يَغْتَرِبَ بِهِ أَوْ يُلْزِمَهُ الْإِسْتِقَامَةَ. الْخَامِسُ: أَنْ يَكُونَ مُجَاهِرًا بِفِسْقِهِ أَوْ بِدَعْوَتِهِ، كَالْخَمْرِ، وَمُضَادَّةَ النَّاسِ، وَجَبَايَةِ الْمَكُوسِ، وَتَوَلَّى الْأُمُورَ الْبَاطِلَةَ، فَيَجُوزُ ذِكْرُهُ بِمَا يُجَاهِرُ بِهِ، وَلَا يَجُوزُ بغيرِهِ إِلَّا بِسَبَبٍ آخَرَ. السَّادِسُ: التَّعْرِيفُ، فَإِذَا كَانَ مَعْرُوفًا بِلَقَبٍ، كَالْأَعْمَشِ وَالْأَعْرَجِ وَالْأَزْرَقِ وَالْقَصِيرِ وَنَحْوِهَا، جَازَ تَعْرِيفُهُ بِهِ، وَيَحْرُمُ ذِكْرُهُ بِهِ تَنْقُصًا، وَلَوْ أَمَكَّنَ التَّعْرِيفُ بغيرِهِ، كَانَ أَوَّلَى. هَذَا مُحْتَصَرٌ مَا تُبَاحُ بِهِ الْغَيْبَةُ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

46. BBM Naik, Beralih ke Gas LPG

Kata Pemerintah yang bijak, harga BBM naik. Akhirnya pemerintah mengambil kebijakan yang tidak sedikit masyarakat menilai tidak bijak, dengan memutuskan agar penghuni negeri dengan minyak bumi melimpah di bawah kaki mereka berpijak ini beralih pada gas LPG. Namun sayang, dari kebijakan pemerintah yang bijak itu malah membuat rata-rata para rakyat ketakutan karena televisi yang mereka tonton sering menayangkan betapa banyaknya kasus gas elpigi meledak entah karena faktor kurang bijak siapa lagi.

Soal : Dapatkah kebijakan pemerintah perihal peralihan dari minyak tanah ke gas elpigi dibenarkan menurut pandangan agama?

Jawab : Bisa dibenarkan, jika kebijakan yang diambil memang semata hanya berdasarkan kemashlahatan rakyat dan jauh dari rencana untuk berpolitik pribadi atau golongannya.

❖ الأشباه والنظائر (ص ١٢١) دار الكتب العلمية

هَذِهِ الْقَاعِدَةُ نَصٌّ عَلَيْهَا الشَّافِعِيُّ وَقَالَ "مَنْزِلَةُ الْإِمَامِ مِنَ الرَّعِيَّةِ مَنْزِلَةُ الْوَلِيِّ مِنَ الْيَتِيمِ". - إِلَى أَنْ قَالَ -: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ "إِنِّي أَنْزَلْتُ نَفْسِي مِنْ مَالِ اللَّهِ بِمَنْزِلَةِ الْوَلِيِّ إِلَى الْيَتِيمِ، إِنْ احْتَجَجْتُ أَخَذْتُ مِنْهُ فَإِذَا أَيْسَرْتُ رَدَدْتُهُ فَإِنْ اسْتَعْنَيْتُ اسْتَعْفَفْتُ.

❖ تفسير القرطبي - (ج ٩ / ص ٢٠٣) دار عالم الكتب، الرياض

الثَّانِيَةُ هَذِهِ الْآيَةُ أَصْلُ فِي الْقَوْلِ بِالنَّصَالِحِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي هِيَ حِفْظُ الْأَدْيَانِ وَالنَّفُوسِ وَالْعُقُولِ وَالْأَنْسَابِ وَالْأَمْوَالِ فَكُلُّ مَا تَضَمَّنَ تَحْصِيلَ شَيْءٍ مِنْ هَذِهِ الْأُمُورِ فَهُوَ مَضْلَحَةٌ، وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ شَيْئًا مِنْهَا فَهُوَ مَفْسَدَةٌ، وَدَفْعُهُ مَضْلَحَةٌ، وَلَا خِلَافَ أَنَّ مَقْصُودَ الشَّرَائِعِ إِزْشَادُ النَّاسِ إِلَى مَصَالِحِهِمُ الدُّنْيَوِيَّةِ، لِيَحْصُلَ لَهُمُ التَّمَكُّنُ مِنْ مَعْرِفَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَعِبَادَتِهِ الْمَوْصَلَتَيْنِ إِلَى السَّعَادَةِ الْآخِرِيَّةِ، وَمُرَاعَاةُ ذَلِكَ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَرَحْمَةٌ رَجَمَ بِهَا عِبَادَهُ مِنْ غَيْرِ وَجُوبٍ عَلَيْهِ، وَلَا اسْتِحْقَاقٍ، هَذَا مَذْهَبُ كَافَّةِ الْمُحَقِّقِينَ مِنْ أَهْلِ السُّنَّةِ أَجْمَعِينَ، وَبَسْطُهُ فِي أَصُولِ الْفَقْهِ.

❖ المستصفى (ص ١٧٤) دار الكتب العلمية

لَمَّا الْمَصْلَحَةُ فِي عِبَارَةٍ فِي الْأَصْلِ عَنْ جَلْبِ مَنْفَعَةٍ أَوْ دَفْعِ مَضَرَّةٍ وَلَسْنَا نَعْنِي بِهِ ذَلِكَ فَإِنَّ جَلْبَ الْمَنْفَعَةِ وَدَفْعَ الْمَضَرَّةِ مَقَاصِدُ الْخَلْقِ وَصَلَاخُ الْخَلْقِ فِي تَحْصِيلِ مَقَاصِدِهِمْ لَكِنَّا نَعْنِي بِالْمَصْلَحَةِ الْمُحَافَظَةَ عَلَى مَقْصُودِ الشَّرْعِ وَمَقْصُودِ الشَّرْعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ وَهُوَ أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَنَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ فَكُلُّ مَا يَتَضَمَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأُصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مَصْلَحَةٌ وَكُلُّ مَا يَقُوْثُ هَذِهِ الْأُصُولُ فَهُوَ مَفْسَدَةٌ وَدَفْعُهَا مَضْلَحَةٌ.

47. Membunuh Dalam Rangka Membela Diri

Di Negara manapun, semakin banyak pengangguran maka akan semakin banyak pula tindakan kriminal di dalamnya. Entah pencurian, perampokan, kekerasan bahkan pemerkosaan. Jangankan yang banyak pengangguran, yang jelas-jelas bekerja dan berseragam pun tidak luput dari tindakan "mencuri" atau "memperkosakan" hak yang seharusnya masih "perawan". Di sekitar kita, tak usah jauh pergi ke kota, kasus pemerkosaan disertai dengan kekerasan kian tak terbendung lajunya. Sebut saja Bunga (bukan nama sebenarnya) walau sudah mengenakan pakaian muslimah ketika berjalan sendirian di tengah sepiunya kampung ia bertemu dengan kawanan pemuda pengangguran yang berniat akan memperkosanya. Namun jauh dari perhitungan para calon pemerkosa, ternyata Bunga pandai menjaga dirinya hingga para calon pemerkosa itu terbunuh karena kepiawaian Bunga. Pada kenyataannya ternyata besarnya nafsu para pemuda itu tak sebesar tenaganya.

Soal :

- Dapatkah tindakan Bunga dibenarkan?
- Bagaimanakah tahapan tindakan pembelaan diri yang benar yang harus dilakukan Bunga dan juga "Bunga-Bunga" yang lain?

Jawab :

- Dapat dibenarkan.
- Berusaha dari yang paling ringan jika memungkinkan, dan pemerkosaan belum terjadi. Namun jika tidak memungkinkan maka Bunga boleh melakukan pembunuhan. Dan ketika pemerkosaan sedang terjadi, Bunga tetap boleh membunuh pelakunya dalam rangka membela diri. Namun, jika pemerkosaan telah usai maka Bunga tidak boleh melakukan balas dendam dan boleh menuntut sesuai dengan jalur hukum agama dan negara yang berlaku.

• فتح المعين - (ج ٤ / ص ١٧٢) دار الفكر

(وَلْيَدْفَعِ) الصَّائِلَ الْمَغْصُومَ (بِالْأَخْفِ) قَالَ الْأَخْفُ (إِنْ أَمَكَّنَ) كَهَرَبٍ فَرَجَرٍ بِكَلَامٍ فَاسْتِغَاثَةٍ أَوْ تَحْصِينٍ بِحَصَانَةٍ فَضَرْبُ يَدَيْهِ فَيَسُوْطُ فَيَعْصَا فَيَقْطَعُ فَيَقْتُلُ لِأَنَّ ذَلِكَ جَوْرٌ لِلضَّرُورَةِ وَلَا ضَرُورَةَ لِلْأَثْقَلِ مَعَ إِمْكَانِ الْأَخْفِ فَمَتَى خَالَفَ وَعَدَلَ إِلَى رُتْبَةٍ مَعَ إِمْكَانِ الْإِكْتِفَاءِ بِدُونِهَا ضَمِنَ بِالْقَوْدِ وَعَدِيرِهِ نَعَمْ لَوْ التَّحَمَّ الْقِتَالُ بَيْنَهُمَا وَاشْتَدَّ الْأَمْرُ عَنِ الضَّبْطِ سَقَطَ مُرَاعَاةُ التَّرْتِيبِ وَتَحَلَّى رِعَايَةُ التَّرْتِيبِ أَيْضًا فِي غَيْرِ الْفَاحِشَةِ لَوْ رَأَاهُ قَدْ أُولَجَ فِي أَجْنَبِيَّةٍ فَلَهُ أَنْ يَبْدَأَهُ بِالْقَتْلِ وَإِنْ

انْدَقَعَ بِدُونِهِ لِأَنَّهُ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ مَوَاقِعَ لَا يُسْتَدْرَكُ بِالْأَنَاءِ قَالَهُ الْمَاورِدِي وَالرُّوْيَانِي وَالشَّيْخُ زَكْرِيَّا وَقَالَ شَيْخُنَا وَهُوَ ظَاهِرٌ فِي الْمُخَصَّنِ أَمَّا غَيْرُهُ فَالْمُتَّجَهُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ قَتْلُهُ إِلَّا إِنْ أَدَّى الدَّفْعُ بَغْيَهُ إِلَى مُضِيِّ زَمَنِ وَهُوَ مُتَلَيِّسٌ بِالْفَاحِشَةِ انْتَهَى.

❖ الإقناع للشريفي - (ج ٢ / ص ٥٤٥) دار الفكر

وَمَا لَوْ كَانَ الصَّائِلُ يَنْدَفِعُ بِالسُّوْطِ وَالْعَصَا وَالْمَصُولِ عَلَيْهِ لَا يَجِدُ إِلَّا السَّيْفَ فَالصَّحِيحُ أَنَّ لَهُ الضَّرْبَ بِهِ لِأَنَّهُ لَا يُعْكَثُ الدَّفْعُ إِلَّا بِهِ وَلَيْسَ بِمُقْصِرٍ فِي تَرْكِ اسْتِصْحَابِ السُّوْطِ وَنَحْوِهِ.

❖ حاشية الجمل (ج ٥ / ص ١٦٨) دار الفكر

(قَوْلُهُ: وَتَحَلُّ رِعَايَةِ ذَلِكَ فِي غَيْرِ الْفَاحِشَةِ.. إلخ) هَذَا ضَعِيفٌ وَالْمُعْتَمَدُ مُرَاعَاةُ التَّرْتِيبِ حَتَّى فِي ذَلِكَ وَلَوْ كَانَ مُخَصَّنًا، وَقَوْلُهُ: بِالْأَنَاءِ عَلَى وَزْنِ

قَنَاءِ أَح ل أَنِّي بِالتَّائِي، وَالتَّرَاخِي، وَالظَّاهِرُ أَنَّهُ اسْمٌ مُصَدِّرٌ لَتَأْتَى أَهْ شَيْخُنَا. وَفِي الْمِصْبَاحِ: وَتَأْتَى فِي الْأَمْرِ تَمَكَّنٌ، وَالْإِسْمُ مِنْهُ أَنََّّهُ عَلَى وَزْنِ حَصَاةٍ.

❖ نهاية الزين - (ج ١ / ص ٣٥٨) دار الفكر

أَمَّا الْمُهَذَّرُ كَرَانِ مُخَصَّنٍ وَتَارِكِ صَلَاةٍ بِشَرْطِهِ وَحَرَبِيٍّ وَمُرْتَدٍّ فَلَا تَحِبُّ مُرَاعَاةَ هَذَا التَّرْتِيبِ فِيهِ بَلْ لَهُ الْعُدُولُ إِلَى قَتْلِهِ لِعَدَمِ حُرْمَتِهِ مَا لَمْ يَكُنْ مِثْلَهُ.

48. Ul-Tah Dalam Kaca Mata Fiqh

Setiap anak manusia yang dilahirkan dan masih bertahan hidup di muka bumi ini selalu memiliki satu angka kalender yang merupakan moment paling berharga dalam hidupnya. Ulang Tahun, begitu mereka yang merayakan maupun yang tidak menyebutnya. Tak sedikit dari anak manusia yang dilahirkan maupun yang melahirkannya merayakan dan bermegah-megahan demi mempertahankan gengsi merayakan hari lahir ini. Berbagai pesta yang akrab dengan busana dan tatanan pesta dihelat sesuka mereka.

Soal : Bagaimanakah hukum merayakan Ul-Tah dalam kaca mata fiqh?

Jawab : Boleh, asal dirayakan dengan cara yang baik, diisi dengan acara yang tidak melanggar syari'at.

❖ شرح الياقوت النفيس (ص ١٧٠)

وَهُنَاكَ أَغْيَادٌ مِيلَادٍ قَدْ يَفْرَحُ الْإِنْسَانُ وَيَتَذَكَّرُ مِيلَادَهُ إِنَّمَا عَلَى الْمُسْلِمِ أَنْ يَجْعَلَ مِيلَادَهُ مُنَاسِبَةً لِمُحَاسَبَةِ نَفْسِهِ وَيَعْمَلَ مُقَارَنَةً بَيْنَ غَامٍ وَغَامٍ هَلِ ازْدَادَ وَتَقَدَّمَ أَمْ نَقَصَ وَتَأَخَّرَ؟ هَذَا شَيْءٌ جَمِيلٌ وَلَا يَكُونُ ذَلِكَ لِمُجَرَّدِ التَّقْلِيدِ وَلَا لِلشَّرَفِ وَالْأَغْيَادِ الْمَجَازِيَّةِ وَالتَّقْلِيدِيَّةِ كَثِيرَةٌ وَكُلُّ قَرْدٍ يُتَمَنَّى عَلَيْهِ الْعِيدُ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ وَلُطْفٍ وَسَعَادَةٍ وَإِلَى زِيَادَةٍ نَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ يُعِيدَ عَلَيْنَا عَوَائِدَهُ الْحَبِيبَةَ.

❖ معانس مشروعة وفتاوى للشيخ الرضا البطي (ج ٢ / ص ٢٢٣)

هَلِ الْإِحْتِفَالُ بِأَغْيَادِ الْمِيلَادِ حَلَالٌ أَمْ حَرَامٌ بِالنِّسْبَةِ لِلصِّغَارِ؟ لَا أَحِبُّ أَنْ تُشِيعَ فِي النَّبِيِّ الْمُسْلِمِ عَادَاتُ غَرِيبَةٍ لَا إِسْلَامِيَّةٍ إِذْ إِنَّ لَهَا عَلَى الْمَذْهَبِ الْبَعِيدِ أَكْثَرَ ضَارَةً مَعْرُوفَةً.

49. Nyolong Yang Nggak Maling

Malaysia dan Indonesia, atau Indonesia dengan negara manapun selalu saja hanya menjadi korban penyolongan kekayaan di dalamnya. Entah sampai kapan, negeri kita memang selalu saja kecolongan. Satu kapal asing masuk mengirimkan barang pesanan negara kita sesuai dengan apa yang kita pesan. Kita kan kaya, apa-apa tinggal pesan. Setelah menurunkan barang yang kita pesan, mereka pulang dengan memasang alat pengeluar sinyal yang mengeluarkan gelombang entah apa namanya (sejenis pelet yang membuat ikan-ikan Indonesia tergila-gila), sehingga dengan penuh kebanggaan mengikuti kapal dengan bendera asing itu hingga sampai ke perbatasan negara. Kapal dengan bendera asing itu kemudian menjaringnya dan mengemasnya menjadi sarden. Dijual lagi *deh* ke Indonsia dan dibeli lagi oleh orang Indonesia. Adil kan? Dari dan untuk Indonesia.

Soal :

- Apakah mengambil ikan di perbatasan negara termasuk pencurian?
- Siapakah yang memiliki hak atas ikan-ikan yang berada di laut perbatasan negara?

Jawab :

- Menurut pandangan agama "nyolong" model seperti itu tidak dapat dikatakan mencuri. Akan tetapi menurut aturan pemerintahan, hal itu termasuk melanggar peraturan pemerintah.
- Milik yang menangkap ikan-ikan tersebut.

✽ بدائع الصنائع في ترتيب الشرائع (ج ٦ | ص ١٩٣) دار الكتب العلمية

وَكَذَلِكَ الْمَرْجُ الْمَمْلُوكَةُ فِي حُكْمِ الْكَلَاءِ عَلَى هَذَا، وَكَذَلِكَ الْأَجَامُ الْمَمْلُوكَةُ فِي حُكْمِ السَّمَكِ، لِأَنَّ السَّمَكَ أَيْضًا مُبَاحُ الْأَصْلِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى - عَزَّ شَأْنُهُ - { أَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ } وَقَوْلُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ { أُجِلْتُ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ } الْحَدِيثُ فَلَا يَصِيرُ مَمْلُوكًا إِلَّا بِالْأَخْذِ وَالِاسْتِيلَاءِ لِمَا بَيَّنَّا. وَلَوْ حُظِرَ السَّمَكُ فِي حَظِيرَةٍ فَإِنْ كَانَ مِمَّا يُمَكِّنُ أَخْذَهُ يَغْيِرُ صَيْدٌ يَمْلِكُهُ بِنَفْسِ الْحَظِيرِ لَوُجُودِ الْإِسْتِيلَاءِ وَإِثْبَاتِ الْيَدِ عَلَيْهِ، وَلِهَذَا لَوْ بَاعَهُ جَارٌ وَإِنْ كَانَ لَا يُمَكِّنُ أَخْذَهُ إِلَّا بِصَيْدٍ لَا يَمْلِكُهُ صَاحِبُ الْحَظِيرَةِ؛ لِأَنَّهُ مَا اسْتَوْلَى عَلَيْهِ وَلَا يُمْلِكُ الْمُبَاحُ إِلَّا بِالِاسْتِيلَاءِ، وَلِهَذَا لَوْ بَاعَهُ لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ وَعَلَى هَذَا سَائِرُ الْمُبَاحَاتِ كَالْظَنِّ إِذَا بَاضَتْ أَوْ قَرَّخَتْ فِي أَرْضِ إِنْسَانٍ أَنَّهُ يَكُونُ مُبَاحًا وَيَكُونُ لِلْأَخْذِ

لَا لِصَاحِبِ الْأَرْضِ سَوَاءٌ كَانَ صَاحِبُ الْأَرْضِ اتَّخَذَهُ وَكْرًا أَمْ لَا.

✽ التشریع الجنائی الاسلامی (ج ١ ص ٢٩٥-٢٩٦)

وَالْأَصْلُ فِي الشَّرِيعَةِ أَنَّ الْبَحَارَ الْعَامَّةَ لَيْسَتْ مِلْكًا لِأَحَدٍ وَهَذَا يَتَّفِقُ مَعَ الْقُنُونِ الدَّوْلِيِّ فِي عَصْرِنَا الْحَاضِرِ وَلَيْسَ فِي الشَّرِيعَةِ مَا يُنْتَعَمُ مِنْ جَعْلِ الْبَحَارِ الْإِقْلِيمِيَّةِ تَابِعَةً لِلدَّوْلَةِ الَّتِي تَمْلِكُ الشَّاطِئُ إِلَى حَدِّ مُعَيَّنٍ وَلَمْ يَذْكُرِ الْفُقَهَاءُ شَيْئًا عَنِ السُّفُنِ غَيْرِ الْحَرَبِيَّةِ وَلَكِنْ تَطْبِيقُ النَّظَرِيَّةِ الْعَامَّةِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَصْحَابِهِ يُؤَدِّي إِلَى عَدَمِ الْعِقَابِ عَلَى الْجَرَائِمِ الَّتِي تَرْتَكِبُ فِيهَا إِذَا كَانَتْ فِي مِيَاوِ إِقْلِيمِيَّةٍ تَابِعَةٍ لِدَارِ الْحَرْبِ أَمَّا إِذَا كَانَتْ فِي مِيَاوِ إِقْلِيمِيَّةٍ تَابِعَةٍ لِدَارِ الْإِسْلَامِ أَوْ غَيْرِ تَابِعَةٍ لِأَحَدٍ كَمَا لَوْ كَانَتْ فِي وَسْطِ الْبَحْرِ فَتُطَبَّقُ الشَّرِيعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ عَلَى الْجَرَائِمِ الَّتِي تَرْتَكِبُ فِيهَا أَمَّا تَطْبِيقُ نَظَرِيَّةِ

مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ فَيُؤَدِّي إِلَى الْعِقَابِ عَلَى الْجَرَائِمِ الَّتِي تُرْتَكَبُ فِي السُّفْنِ التَّجَارِيَةِ سَوَاءً كَانَتْ فِي مِيَاهٍ تَابِعَةٍ لِدَارِ الْإِسْلَامِ أَوْ دَارِ الْحَرْبِ أَوْ فِي مِيَاهٍ عَامَّةٍ مَعَ مُرَاعَاةِ التَّفَرُّقَةِ الَّتِي ذَكَرْنَاهَا مِنْ قَبْلِ بَيْنِ جَرَائِمِ الْخُدُودِ وَالْقِصَاصِ وَبَيْنِ جَرَائِمِ التَّعَازِيرِ وَالتَّفَرُّقَةِ بَيْنِ جَرَائِمِ التَّعَازِيرِ الَّتِي نَصَّتْ عَلَيْهَا الشَّرِيعَةُ وَبَيْنِ جَرَائِمِ التَّعَازِيرِ الَّتِي حَرَّمَهَا أَوْلُو الْأَمْرِ وَتُطَبَّقُ الْقَوَاعِدُ السَّالِفَةُ عَلَى الطَّائِرَاتِ فَالطَّائِرَاتِ الْحَرْبِيَّةُ يُعَاقَبُ عَلَى كُلِّ الْجَرَائِمِ الَّتِي تُرْتَكَبُ فِيهَا لِأَنَّهَا تَأْخُذُ حُكْمَ الْمُعَسْكَرِ وَالسُّفْنِ الْحَرْبِيَّةِ أَمَّا الطَّائِرَاتُ التَّجَارِيَةُ فَتَأْخُذُ حُكْمَ السُّفْنِ التَّجَارِيَةِ. الشَّرِيعَةُ وَالْقَانُونُ- وَالْقَوَائِنُ الْوَضْعِيَّةُ لَا يَخْتَلِفُ حُكْمُهَا شَيْئًا عَنِ الشَّرِيعَةِ فَهَذِهِ كُلُّهَا تَعْتَبَرُ الْقَضَاءُ الَّذِي يَغْلُو أَرْضَ الدَّوْلَةِ تَابِعًا لَهَا وَتُجْعَلُ الْمِيَاهُ الْإِقْلِيمِيَّةُ الْمُجَاوِرَةُ لِلشَّاطِئِ تَحْتَ سِيَادَةِ الدَّوْلَةِ الَّتِي تَمْلِكُ الشَّاطِئَ وَتُجْعَلُ السُّفْنُ الْحَرْبِيَّةُ خَاضِعَةً لِقَضَاءِ الدَّوْلَةِ الَّتِي تَتَّبِعُهَا أَمَّا السُّفْنُ التَّجَارِيَةُ فَيُطَبَّقُ عَلَيْهَا قَانُونُ الدَّوْلَةِ الَّتِي تَتَّبِعُهَا طَالَمَا كَانَتْ فِي الْمِيَاهِ التَّابِعَةِ لَهُذِهِ الدَّوْلَةُ أَوْ فِي عَرَضِ الْبَحَارِ فَإِذَا كَانَتْ فِي مِيَاهِ دَوْلَةٍ أُخْرَى فَقَدْ اخْتَلَفَتْ الدُّوْلُ فِي حُكْمِ هَذِهِ الْحَالَةِ فَالْبَعْضُ يُطَبِّقُ قَانُونُ الدَّوْلَةِ صَاحِبَةِ الْمِيَاهِ لِأَقَانُونِ الدَّوْلَةِ الَّتِي تَتَّبِعُهَا السَّفِينَةُ وَهَذَا هُوَ الْمُتَّبَعُ فِي الْإِنْجِلْتِرَا وَهُوَ تَطْبِيقُ لِنَظَرِيَّةِ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ وَكَثِيرٌ مِنَ الدُّوْلِ يُعْتَبَرُ السَّفِينَةُ خَاضِعَةً لِقَانُونِ الدَّوْلَةِ الَّتِي تَتَّبِعُهَا وَهَذَا تَطْبِيقُ لِنَظَرِيَّةِ الْأَيْمَةِ الثَّلَاثَةِ وَفِي قَرْنِنَا يَرَوْنَ تَطْبِيقُ قَانُونِ الدَّوْلَةِ صَاحِبَةِ الْمِيَاهِ الْإِقْلِيمِيَّةِ فِي حَالَاتٍ دُونَ أُخْرَى فَهُمْ يُمَرِّحُونَ بَيْنِ النَّظَرِيَّتَيْنِ السَّابِقَتَيْنِ.

• الدر المختار وحاشية ابن عابدين (ج ٦ / ص ٤٣٨) دار الفكر

هُوَ لُغَةً (نَصِيبُ الْمَاءِ) وَشَرْعًا نَوْبُهُ الْإِنْتِفَاعُ بِالْمَاءِ سَقْيًا لِلزَّرَاعَةِ وَالذَّوَابِّ (وَالشَّفَّةُ شِرْبُ بَنِي آدَمَ وَالْبَهَائِمِ) بِالشَّفَاءِ (وَلِكُلِّ حَقِّهَا فِي كُلِّ مَاءٍ لَمْ يَحْرَزْ بِإِنَاءٍ) أَوْ حُبِّ (و) لِكُلِّ (سَقْيٍ أَرْضِهِ مِنْ بَحْرِ أَوْ نَهَرٍ عَظِيمٍ كِدَجْلَةٍ وَالْفَرَاتِ وَنَحْوِهِمَا) لِأَنَّ الْمِلْكَ بِالْإِحْرَازِ وَلَا إِحْرَازَ لِأَنَّ قَهْرَ الْمَاءِ يَمْنَعُ قَهْرَ غَيْرِهِ (و) لِكُلِّ (شَقٍّ نَهَرٍ لِسَقْيِ أَرْضِهِ مِنْهَا أَوْ لِنَصَبِ الرَّحَى إِنْ لَمْ يَضُرَّ بِالْعَامَّةِ) لِأَنَّ الْإِنْتِفَاعَ بِالْمُبَاجِ إِنَّمَا يَجُوزُ إِذَا لَمْ يَضُرَّ بِأَحَدٍ كَالْإِنْتِفَاعِ بِشَمْسٍ وَقَمَرٍ وَهَوَاءٍ.

50. Standar Orang Di Katakan Murtad.

Dengan munculnya berbagai aliran-aliran dalam Islam, banyak sebagian mereka yang terlalu mudah

menvonis kafir aliran lain yang tidak sefaham.

Soal :

- Sejauh manakah batasan seorang muslim menjadi murtad?
- Dapatkah tindakan memvonis kafir terhadap sesama muslim yang berbeda aliran tanpa mengklarifikasi lebih lanjut?

Jawab :

- Segala ucapan, tindakan, keyakinan yang menunjukkan pelecehan dan penghinaan terhadap islam. Meliputi : Allah, Agamanya, Malaikatnya, Nabinya, Kitabnya, dan Syi'ar-syi'ar Islam yang lain.
- Tidak dibenarkan, sebab mengkafirkan sesama muslim dapat menyebabkan kafir bila tidak sesuai dengan tuduhan/kenyataan.

• إسهاد الرفيق للشیخ محمد بن سالم بن سعید بابصل الشافعی (ص ٦١) الهدایة

(وَحَاصِلُ أَكْثَرِ تِلْكَ الْعِبَارَاتِ) الَّتِي ذَكَرَهَا ذَلِكَ الْإِمَامَانِ (يَرْجِعُ إِلَى أَنَّ كُلَّ عَقْدٍ) يَفْتَحُ أَوَّلُهُ وَسُكُونُ ثَانِيهِ أَيْ
إِعْتِقَادٍ (أَوْ فِعْلٍ أَوْ قَوْلٍ)

مَوْضُوفٌ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهَا بِكُونِهِ (يَدُلُّ عَلَى اسْتِهَانَةٍ) مِمَّنْ صَدَرَ مِنْهُ (أَوْ اسْتِخْفَافٍ بِاللَّهِ) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى (أَوْ) بِشَيْءٍ مِنْ (كُتُبِهِ) الْيَاسَةِ وَالْأَرْبَعَةِ الْمَارَّةِ (أَوْ) بِأَحَدٍ مِنْ (الْأَنْبِيَاءِ) وَفِي نُسْخَةٍ يَخْطُ الْمُؤَلِّفُ أَوْ رُسُلِهِ ، وَالْأَوَّلَى أَعْمُ (أَوْ) مَلَائِكَتِهِ الْمُجْمَعِ عَلَيْهِمْ كَمَا مَرَّ (أَوْ) بِشَيْءٍ مِنْ (شَعَائِرِهِ) جَمْعُ شَعِيرَةٍ وَهِيَ الْعَلَامَةُ أَيْ عَلَامَاتُ دِينِهِ كَالْكَعْبَةِ وَالْمَسَاجِدِ ، فَقَوْلُهُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى (أَوْ مَعَالِمُ دِينِهِ) بِمَعْنَى الشَّعَائِرِ كَمَا قَالَهُ الشُّيُوطِيُّ (أَوْ) بِشَيْءٍ مِنْ أَحْكَامِهِ تَعَالَى أَيْ أَحْكَامُ دِينِهِ كَالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ وَالْحَجِّ وَالزَّكَاةِ (أَوْ) بِشَيْءٍ مِنْ (وَعِيدِهِ) بِالْعُقُوبِ لِلْمُطِيعِ (أَوْ) مِنْ (وَعِيدِهِ) بِالْعِقَابِ لِمَنْ كَفَرَ بِهِ وَعَصَاهُ (كُفْرٌ) خَبَرٌ أَنَّ أَيْ إِنَّ قَصْدَ قَائِلِ ذَلِكَ الْإِسْتِخْفَافِ أَوْ الْإِسْتِهْزَاءِ بِذَلِكَ (أَوْ مَعْصِيَةٍ) مُحَرَّمَةٍ شَدِيدَةٍ التَّخْرِيمِ إِنْ لَمْ يَقْصِدْ ذَلِكَ ، وَعَلَى كُلِّ فَلْيَحْذَرِ الْإِنْسَانُ مِنْ ذَلِكَ جُهْدَهُ أَيْ طَاقَتَهُ : قَالَ فِي الْقَامُوسِ الْجَهْدُ بِمَعْنَى الْإِجْتِهَادِ أَوْ الْمَشَقَّةِ يَفْتَحُ الْحَيِّمَ لَا غَيْرَ ، وَبِمَعْنَى الطَّاقَةِ بِالْفَتْحِ وَالضَّمِّ.

❖ بغية المسترشدين (ص ٢٩٧) دار الفكر

(مسئلة ٥) مِنَ الْقَوَاعِدِ الْمُجْمَعِ عَلَيْهَا عِنْدَ أَهْلِ السُّنَّةِ أَنَّ مَنْ نَطَقَ بِالشَّهَادَتَيْنِ حُكْمَ بِإِسْلَامِهِ وَعُصِمَ دَعْمُهُ وَمَالُهُ فَلَمْ يُكْشَفْ حَالُهُ وَلَا يُسْأَلَ عَنْ مَعْنَى مَا تَلَفَّظَ بِهِ وَمِنْهَا أَنَّ الْإِيمَانَ الْمُنْجِي مِنَ الْخُلُودِ فِي النَّارِ التَّصْدِيقُ بِالْوَحْدَانِيَّةِ وَالرَّسَالَةِ فَمَنْ مَاتَ مُعْتَقِدًا ذَلِكَ وَلَمْ يَذَرِ غَيْرَهُ مِنْ تَفَاصِيلِ الدِّينِ فَنَاجٍ مِنَ الْخُلُودِ وَإِنْ شَعَرَ بِشَيْءٍ مِنَ الْمُجْمَعِ عَلَيْهِ وَبَلَغَهُ بِالتَّوَاتُرِ لَرِمَهُ بِإِعْتِقَادِهِ إِنْ قَدَرَ عَلَى تَعْقُلِهِ وَمِنْهَا مِنْ حُكْمِ بِإِيمَانِهِ لَا يَكْفُرُ إِلَّا إِذَا تَكَلَّمَ أَوْ اعْتَقَدَ أَوْ فَعَلَ مَا فِيهِ تَكْذِيبٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مُجْمَعٍ عَلَيْهِ ضَرُورَةٌ وَقَدَرَ عَلَى تَعْقُلِهِ أَوْ نَفَى الْإِسْتِسْلَامَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ كَالْإِسْتِخْفَافِ بِهِ أَوْ بِالْقُرْآنِ وَمِنْهَا أَنَّ الْجَاهِلَ وَالْمُخْطِئَ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ لَا يُغْفَرُ بَعْدَ دُخُولِهِ فِي الْإِسْلَامِ بِمَا صَدَرَ مِنْهُ مِنَ الْمَكْفَرَاتِ حَتَّى تَتَبَيَّنَ لَهُ الْحُجَّةُ الَّتِي يَكْفُرُ بِجَاحِدِهَا وَهِيَ الَّتِي لَا تَبْقَى لَهُ شُبْهَةٌ يَغْدِرُ بِهَا وَمِنْهَا أَنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا صَدَرَ مِنْهُ مُكْفَرٌ لَا يَعْرِفُ مَعْنَاهُ أَوْ يَعْرِفُهُ وَذَلِكَ الْقُرْآنُ عَلَى عَدَمِ إِرَادَتِهِ أَوْ شَكَّ لَا يَكْفُرُ.

❖ مفاهيم يجب أن تصحح (ص ٥)

يُخْطِئُ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ أَصْلَحَهُمُ اللَّهُ فِي فَهْمِ حَقِيقَةِ الْأَسْبَابِ الَّتِي تُخْرِجُ صَاحِبَهَا عَنْ دَائِرَةِ الْإِسْلَامِ وَتُوجِبُ عَلَيْهِ الْحُكْمَ بِالْكُفْرِ فَتَرَاهُمْ يُسَارِعُونَ إِلَى الْحُكْمِ عَلَى الْمُسْلِمِ بِالْكُفْرِ لِمُجَرَّدِ الْمُخَالَفَةِ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ إِلَّا الْقَلِيلُ وَنَحْنُ نَلْتَمِسُ لَهُؤُلَاءِ الْعُذْرَ تَحْسِينًا لِلظَّنِّ وَقَوْلُ لَعَلَّ نَيْتَهُمْ حَسَنَةٌ مِنْ دَافِعٍ وَاجِبِ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَكِنْ فَاتَهُمْ أَنَّ وَاجِبَ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لَا بُدَّ فِي أَدَائِهِ مِنَ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَإِذَا افْتَتَضَى الْمَجَادَلَةُ يَجِبُ أَنْ تَكُونَ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَقَدْ انْعَقَدَ الْإِجْمَاعُ عَلَى مَنْعِ تَكْثِيرِ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ إِلَّا بِمَا فِيهِ نَفْيُ الصَّانِعِ الْقَادِرِ جَلَّ وَعَلَا أَوْ شِرْكُ جَلِي لَا يَحْتَمِلُ التَّأْوِيلَ أَوْ إِنْكَارَ الثَّبُوتِ أَوْ إِنْكَارَ مَا عَلِمَ مِنَ الدِّينِ بِالضَّرُورَةِ أَوْ إِنْكَارِ مُتَوَاتِرٍ أَوْ مُجْمَعٍ عَلَيْهِ ضَرُورَةٌ مِنَ الدِّينِ.

51. Hukum Wanita Naik Ojek

Ojek jadi solusi transportasi masyarakat untuk menuju tempat pempat tertentu seperti pasar, masjid, dan pengajian pengajian atau majlis majlis ta'lim, semua menggunakan jasa ini baik laki laki maupun perempuan, bahkan kita sering menemukan penarik ojek perempuan.

Soal :

- Bagaimana hukum perempuan naik ojek?
- Bagaimana hukum perempuan menjadi tukang ojek?

Jawab :

- Boleh selama terhindar dari fitnah (hal-hal yang diharamkan) seperti :
 - ➡ Tidak terjadi ikhtilath (persinggungan badan).
 - ➡ Tidak terjadi kholwah (berkumpulnya laki-laki dan wanita di tempat sepi yang menurut kebiasaan umum sulit terhindar dari perbuatan yang diharamkan).
 - ➡ Tidak melihat aurat selain dalam kondisi dan batas-batas yang diperbolehkan syara'.
 - ➡ Tidak terjadi persentuhan kulit.

✽ الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ٣ / ص ٩١) دارالسلاسل - الكويت

التعريف : ١ - الإزداف مَصْدَرُ أَرْدَفَ وَأَرْدَفَهُ أَرْكَبُهُ خَلْفَهُ وَلَا يَخْرُجُ اسْتِعْمَالُ الْفُقَهَاءِ عَنْ هَذَا الْمَعْنَى . الْحُكْمُ الْإِجْمَاعِيُّ : ٢ - يَجُوزُ إِرْدَافُ الرَّجُلِ لِلرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ لِلْمَرْأَةِ إِذَا لَمْ يُوَدَّ إِلَى فَسَادٍ أَوْ إِثَارَةِ شَهْوَةٍ ؛ لِإِرْدَافِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ . وَيَجُوزُ إِرْدَافُ الرَّجُلِ لِلْمَرْأَةِ لِأَمْرَائِهِ ، وَالْمَرْأَةِ لِزَوْجِهَا لِإِرْدَافِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَوْجَتِهِ صَفِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . وَإِرْدَافُ الرَّجُلِ لِلْمَرْأَةِ ذَاتِ الرَّجَمِ الْمَحْرَمِ جَائِزٌ مَعَ أَمْنِ الشَّهْوَةِ . وَأَمَّا إِرْدَافُ الْمَرْأَةِ لِلرَّجُلِ الْأَجْنَبِيِّ ، وَالرَّجُلِ لِلْمَرْأَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ فَهُوَ مَمْنُوعٌ ، سَدًّا لِلذَّرَائِعِ ، وَاتِّقَاءً لِلشَّهْوَةِ الْمَحْرَمَةِ .

✽ شرح النووي على مسلم - (ج ١٤ / ص ١٦٤) دار إحياء التراث العربي

(فَجِئْتُ يَوْمًا وَالتَّوْبَى عَلَى رَأْسِي فَلَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَدَعَانِي وَقَالَ لِيخُ إِخْ لِيخِيلَنِي خَلْفَهُ فَاسْتَحْيَيْتُ وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ) - إِلَى أَنْ قَالَ - وَفِيهِ جَوَازُ إِرْدَافِ الْمَرْأَةِ الَّتِي لَيْسَتْ مُحْرَمًا إِذَا وَجِدَتْ فِي طَرِيقِي قَدْ أَغْيَتْ لَا سِيَّمَا مَعَ جَمَاعَةِ رِجَالٍ صَالِحِينَ وَلَا شَكَّ فِي جَوَازِ مِثْلِ هَذَا وَقَالَ الْقَاضِي عِيَّاضُ هَذَا خَاصٌّ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخِلَافِ غَيْرِهِ فَقَدْ أَمَرْنَا بِالْمُبَاعَدَةِ مِنْ أَنْفَاسِ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَكَانَتْ عَادَتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَبَاعَدَتَهُنَّ لِيَقْتَدِيَ بِهِ أُمَّتُهُ قَالَ وَإِنَّمَا كَانَتْ هَذِهِ خُصُوصِيَّةً لَهُ لِيَكُونَهَا بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ وَأُخْتُ عَائِشَةَ وَامْرَأَةَ الزُّبَيْرِ فَكَانَتْ كَأَخَذِي أَهْلِيهِ وَنِسَائِهِ مَعَ مَا خُصَّ بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمْلَكُ لِزُبَيْرٍ وَأَمَّا إِرْدَافُ الْمَحَارِمِ فَجَائِزٌ بِإِخْلَافِ بَعْضِ حَالٍ قَوْلُهَا .

✽ الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ٢ / ص ٢٨٩) دارالسلاسل - الكويت

اختلاط الرجال بالنساء : ٤ - يَخْتَلِفُ حُكْمُ اخْتِلَاطِ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ بِحَسَبِ مُوَافَقَتِهِ لِقَوَاعِدِ الشَّرِيعَةِ أَوْ عَدَمِ مُوَافَقَتِهِ ، فَيَحْرُمُ الْإِخْتِلَاطُ إِذَا كَانَ فِيهِ : أ - الْخَلْوَةُ بِالْأَجْنَبِيَّةِ ، وَالنَّظَرُ بِشَهْوَةٍ إِلَيْهَا . ب - تَبَدُّلُ الْمَرْأَةِ وَعَدَمُ اخْتِشَامِهَا . ج - عَهَتْ وَلَهُوَ وَمُلَامَسَةٌ لِلنَّبْدَانِ كَالْإِخْتِلَاطِ فِي الْأَفْرَاجِ وَالْمَوَالِدِ وَالْأَغْيَادِ ، فَالْإِخْتِلَاطُ الَّذِي يَكُونُ فِيهِ مِثْلُ هَذِهِ

الأمر حرام، لمخالفته لقواعد الشريعة. - إلى أن قال - وتُسْتَنْقَى مِنَ الْإِخْتِلَاطِ الْمُحَرَّمِ مَا يَقُومُ بِهِ الطَّيِّبُ مِنْ نَظَرٍ وَلَمْ يَسْرِ؛ لِأَنَّ ذَلِكَ مَوْضِعُ ضَرُورَةٍ وَالضَّرُورَاتُ تُبَيِّحُ الْمَحْظُورَاتِ. ٥ - وَيَجُوزُ الْإِخْتِلَاطُ إِذَا كَانَتْ هُنَاكَ حَاجَةٌ مَشْرُوعَةٌ مَعَ مُرَاعَاةِ قَوَاعِدِ الشَّرِيعَةِ وَلِذَلِكَ جَازَ خُرُوجُ الْمَرْأَةِ لِصَلَاةِ الْجَمَاعَةِ وَصَلَاةِ الْعِيدِ، وَأَجَازَ الْبَعْضُ خُرُوجَهَا لِقَرِيبَةِ الْحُجِّ مَعَ رُفْقَةٍ مَأْمُونَةٍ مِنَ الرِّجَالِ. كَذَلِكَ يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ مُعَامَلَةُ الرِّجَالِ بِنَيْعٍ أَوْ شِرَاءٍ أَوْ إِجَارَةٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ. وَلَقَدْ سُئِلَ الْإِمَامُ مَالِكٌ عَنِ الْمَرْأَةِ الْعَزَبَةِ الْكَبِيرَةِ تَلَجُّأً إِلَى الرَّجُلِ، فَيَقُومُ لَهَا بِحَوَائِجِهَا، وَيُنَاوِلُهَا الْحَاجَةَ، هَلْ تَرَى ذَلِكَ لَهُ حَسَنًا؟ قَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، وَلْيُدْخِلْ مَعَهُ غَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ، وَلَوْ تَرَكَهَا النَّاسُ لَضَاعَتْ، قَالَ ابْنُ رُشِيدٍ: هَذَا عَلَى مَا قَالَ إِذَا غَضَّ بَصَرَهُ عَمَّا لَا يَحِلُّ لَهُ النَّظَرُ إِلَيْهِ.

❖ حاشية البجيرمي على شرح المنهج (ج ٣ / ص ٣٢٨) مطبعة الحلبي

وَصَابِطُ الْخُلُوةِ اجْتِمَاعٌ لَا تُؤْمَنُ مَعَهُ الرِّيْبَةُ عَادَةً بِخِلَافِ مَا لَوْ قُطِعَ بِإِثْنَانِهَا عَادَةً فَلَا يُعَدُّ خُلُوةً ع ش عَلَى م ر مِنْ كِتَابِ الْعِدَّةِ.

❖ القاموس الفقهي (ج ١ / ص ١٢٢)

أَخْلُوةٌ مَكَانَ الْإِنْفِرَادِ بِالنَّفْسِ أَوْ بغيرِهَا شَرْعًا أَنْ يَخْلُوَ الرَّجُلُ بِامْرَأَتِهِ عَلَى وَجْهِ لَا يَمْنَعُ مِنَ الْوُطْءِ مِنْ جِهَةِ الْعَقْلِ كَحُضُورِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ أَوْ مِنْ جِهَةِ الشَّرْعِ كَمَسْجِدٍ.

❖ بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ٤١٦) دار الفكر

(مسألة): قال في التحفة: وَإِنَّمَا حَلَّتْ خُلُوةُ رَجُلٍ بِامْرَأَتَيْنِ يَحْتَشِمُهُمَا بِخِلَافِ عَكْسِهِ؛ لِأَنَّهُ يَبْعُدُ وَقُوعُ قَاحِشَةٍ بِامْرَأَةٍ مُتَصِفَةٍ بِذَلِكَ مَعَ حُضُورِ مِثْلِهَا وَلَا كَذَلِكَ الرَّجُلُ وَمِنْهُ يُؤْخَذُ أَنَّهُ لَا يَحِلُّ خُلُوةُ رَجُلٍ بِمُرْدٍ يَحْرُمُ نَظَرُهُمْ مُظْلَقًا بَلْ وَلَا أَمْرَدٍ بِمِثْلِهِ وَهُوَ مُتَجَهٌّ وَلَا تَجُوزُ خُلُوةُ رَجُلٍ بِغَيْرِ ثِقَاتٍ وَإِنْ كَثُرْنَ، وَفِي التَّوَسُّطِ عَنِ الْقَفَالِ لَوْ دَخَلَتْ امْرَأَةُ الْمَسْجِدِ عَلَى رَجُلٍ لَمْ تَكُنْ خُلُوةً؛ لِأَنَّهُ يَدْخُلُهُ كُلُّ أَحَدٍ انْتَهَى وَإِنَّمَا يَتَجَهُّ ذَلِكَ فِي مَسْجِدٍ مَطْرُوقٍ وَلَا يَنْقَطِعُ طَارِقُوهُ عَادَةً وَمِثْلُهُ فِي ذَلِكَ الطَّرِيقِ أَوْ غَيْرِهِ الْمَطْرُوقِ كَذَلِكَ بِخِلَافِ مَا لَيْسَ مَطْرُوقًا كَذَلِكَ.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٧ / ص ٢٧) المكتب الإسلامي

فَرَعٌ حَيْثُ حَرَّمَ النَّظَرُ، حَرَّمَ الْمَسُّ بِطَرِيقِ الْأُزْلِ، لِأَنَّهُ أَبْلَغُ لَذَّةً، فَيَحْرُمُ عَلَى الرَّجُلِ ذَلِكَ فَخِذَ رَجُلٍ بِلَا حَائِلٍ. فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ قَوْقُ إِزَارٍ جَازَ إِذَا لَمْ يَخَفْ فِتْنَةً

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٤ / ص ٢٥) المكتبة التجارية الكبرى

وَلَهَا أَيْضًا أَنْ تَخْرُجَ لَهُ وَخِذَهَا إِذَا تَيَقَّنَتْ الْأَمْنَ عَلَى نَفْسِهَا هَذَا كُلُّهُ فِي الْفَرَضِ وَلَوْ نَذَرًا أَوْ قَضَاءً عَلَى الْأَوْجِبِ.

❖ بشرى الكريم (ص ٦٠٢) دار المنهاج

وَمِنْ الْوَاجِبِ: خُرُوجُ الْمَرْأَةِ إِلَى مَحَلِّ جِرَائِثِهَا لِأَنَّ طَلَبَ الْحَلَالِ وَاجِبٌ وَلَوْ سَابَتْ لَكِنَّهُنَّ قَدْ قَرَّظْنَ فِي عَدَمِ سِتْرِ جَمِيعِ الْبَهْدِ وَغَيْرِهِ.

b. Tidak boleh karena banyak mengandung mafsadah seperti fitnah tasyabbuh (bergaya dengan gaya lawan jenis) dll.

Nb : Sedang bepergian bagi wanita untuk kepentingan ziarah atau yang lain menurut satu pendapat diperbolehkan meski tidak disertai mahram apabila aman dari fitnah (hal-hal yang diharamkan).

الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ٧ / ص ٨٢ - ٨٤) دارالسلاسل - الكويت

حَقُّ الْعَمَلِ : ١٤ - الْأَصْلُ أَنَّ وَظِيفَةَ الْمَرْأَةِ الْأُولَى هِيَ إِدَارَةُ بَيْتِهَا وَرِعَايَةُ أَسْرَتِهَا وَتَرْبِيَةُ أَبْنَائِهَا وَحُسْنُ تَبَعُلِهَا ، يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا . وَهِيَ غَيْرُ مُطَالَبَةٍ بِالْإِنْفَاقِ عَلَى نَفْسِهَا فَتَقْفَتْهَا وَاجِبَةٌ عَلَى أَبِيهَا أَوْ زَوْجِهَا لِذَلِكَ كَانَ تَحَالُ عَمَلُهَا هُوَ الْبَيْتُ وَعَمَلُهَا فِي الْبَيْتِ يُسَاوِي عَمَلَ الْمُجَاهِدِينَ وَمَعَ ذَلِكَ فَالْإِسْلَامُ لَا يَمْنَعُ الْمَرْأَةَ مِنَ الْعَمَلِ فَلَهَا أَنْ تَبِيعَ وَتَشْتَرِيَ وَأَنْ تُوَكَّلَ غَيْرُهَا وَيُوَكَّلَهَا غَيْرُهَا وَأَنْ تُتَاجَرَ بِمَا لَهَا وَلَيْسَ لِأَحَدٍ مَنَعُهَا مِنْ ذَلِكَ مَا دَامَتْ مُرَاعِيَةً أَحْكَامَ الشَّرْعِ وَأَدَابَهُ ، وَلِذَلِكَ أُبِيحَ لَهَا كَشْفُ وَجْهِهَا وَكَفِّهَا قَالِ الْفُقَهَاءُ : لِأَنَّ الْحَاجَةَ تَدْعُو إِلَى إِبْرَازِ الْوَجْهِ لِلْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَإِلَى إِبْرَازِ الْكَفِّ لِلْأَخْذِ وَالْإِعْطَاءِ . وَفِي الْإِخْتِيَارِ : لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى الْحُرَّةِ الْأَجْنَبِيَّةِ إِلَّا إِلَى الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ لِأَنَّ فِي ذَلِكَ ضَرُورَةَ لِلْأَخْذِ وَالْإِعْطَاءِ وَمَعْرِفَةَ وَجْهِهَا عِنْدَ الْمُعَامَلَةِ مَعَ الْأَجَانِبِ لِإِقَامَةِ مَعَاشِهَا وَمَعَادِهَا لِعَدَمِ مَنْ يَقُومُ بِأَسْبَابِ مَعَاشِهَا وَالتَّصَوُّصِ الدَّالَّةُ عَلَى جَوَازِ عَمَلِ الْمَرْأَةِ كَثِيرَةٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَإِذَا عَمِلَتِ الْمَرْأَةُ فَيَجِبُ أَنْ يَكُونَ فِي حُدُودٍ لَا تَتَنَاقَى مَعَ مَا يَجِبُ مِنْ صِيَانَةِ الْعِرْضِ وَالْعَقَابِ وَالشَّرَفِ . وَيُمْكِنُ تَحْدِيدُ ذَلِكَ بِمَا يَأْتِي : (١) أَلَّا يَكُونَ الْعَمَلُ مَعْصِيَةً كَالْغِنَاءِ وَاللَّهْوِ ، وَأَلَّا يَكُونَ مَعِيبًا مُزِرًا تُعَيِّرُ بِهِ أَسْرَتَهَا . جَاءَ فِي الْبَدَائِعِ وَالْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةِ : إِذَا أَجَرَتِ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا بِمَا يُعَابُ بِهِ كَانَ لِأَهْلِهَا أَنْ يُخْرِجُوهَا مِنْ تِلْكَ الْأَجَارَةِ ، وَفِي الْمَثَلِ السَّائِرِ : تَجُوعُ الْحُرَّةِ وَلَا تَأْكُلُ بِبَدَنِهَا ، وَعَنْ مُحَمَّدٍ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي امْرَأَةٍ نَائِحَةٍ أَوْ صَاحِبِ طَبَلٍ أَوْ مِزْمَارٍ اكْتَسَبَ مَالًا فَهُوَ مَعْصِيَةٌ . (٢) أَلَّا يَكُونَ عَمَلُهَا مِمَّا يَكُونُ فِيهِ خَلْوَةٌ بِأَجْنَبِيٍّ . جَاءَ فِي الْبَدَائِعِ : كَرِهَ أَبُو حَنِيفَةَ اسْتِخْدَامَ الْمَرْأَةِ وَالْإِخْتِلَاءَ بِهَا ؛ لِمَا قَدْ يُؤَدِّي إِلَى الْفِتْنَةِ ، وَهُوَ قَوْلُ أَبِي يُوسُفَ وَمُحَمَّدٍ ، أَمَّا الْخَلْوَةُ ؛ فَلِأَنَّ الْخَلْوَةَ بِالْأَجْنَبِيَّةِ مَعْصِيَةٌ ، وَأَمَّا اسْتِخْدَامُهَا ؛ فَلِأَنَّهُ لَا يُؤْمَنُ مَعَهُ الْإِطْلَاعُ عَلَيْهَا وَالْوُقُوعُ فِي الْمَعْصِيَةِ . وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ الشَّيْطَانُ ثَالِثَهُمَا وَلِأَنَّهُ لَا يُؤْمَنُ مَعَ الْخَلْوَةِ مُوَاقَعَةُ الْمَحْظُورِ . (٣) أَلَّا تَخْرُجَ لِعَمَلِهَا مُتَبَرِّجَةً مُتَزَيِّنَةً بِمَا يُبَيِّرُ الْفِتْنَةَ ، قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ : وَحَيْثُ أَبْجَحْنَا لَهَا الْخُرُوجَ فَإِنَّمَا يُبَاحُ بِشَرْطِ عَدَمِ الزَّيْنَةِ وَتَغْيِيرِ الْهَيْئَةِ إِلَى مَا يَكُونُ دَاعِيَةً لِنَظَرِ الرِّجَالِ وَالِاسْتِمَالَةِ ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَلَا تَبْرُجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى } وَقَالَ تَعَالَى : { وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا } ، وَفِي الْحَدِيثِ : الرَّافِلَةُ فِي الزَّيْنَةِ فِي غَيْرِ أَهْلِهَا كَمَثَلِ ظِلْمَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا نُورَ لَهَا .

الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ١٩ / ص ١٠٨ - ١١٠) دارالسلاسل - الكويت

وَعِنْدَ الْحَاجَةِ كَزِيَارَةِ الْأَبَاءِ ، وَالْأُمَّهَاتِ ، وَذَوِي الْمَحَارِمِ ، وَشُهُودِ مَوْتٍ مِنْ ذَكَرٍ ، وَحُضُورِ عَرْسِهِ وَقَضَاءِ حَاجَةٍ لَا غِنَاءَ لِلْمَرْأَةِ عَنْهَا وَلَا تَحْدُ مَنْ يَقُومُ بِهَا بِجُورٍ لَهَا الْخُرُوجُ . إِلَّا أَنَّ الْفُقَهَاءَ يُقَيِّدُونَ جَوَازَ خُرُوجِ الْمَرْأَةِ فِي هَذِهِ الْحَالَاتِ بِقُبُودِ أَهْلِهَا : ١ - أَنْ تَكُونَ الْمَرْأَةُ غَيْرَ تَخَشُّبِيَّةِ الْفِتْنَةِ ، أَمَّا الَّتِي يُخَشَى الْإِفْتِتَانُ بِهَا فَلَا تَخْرُجُ أَصْلًا ٢ - أَنْ تَكُونَ الطَّرِيقُ مَأْمُونَةً مِنْ تَوَقُّعِ الْمَفْسَدَةِ وَالْأَحْرَمِ خُرُوجُهَا ٣ - أَنْ يَكُونَ خُرُوجُهَا فِي زَمَنِ أَمْنِ الرِّجَالِ وَلَا يُفْضِي إِلَى اخْتِلَاطِهَا بِهِمْ ؛ لِأَنَّ تَمْكِينَ النِّسَاءِ مِنَ اخْتِلَاطِهِنَّ بِالرِّجَالِ أَضَلُّ كُلِّ بَلِيَّةٍ وَشَرٍّ ، وَهُوَ مِنْ أَعْظَمِ أَسْبَابِ نُزُولِ الْعُقُوبَاتِ الْعَامَّةِ ،

كَمَا أَنَّهُ مِنْ أَسْبَابِ فَسَادِ أُمُورِ الْعَامَّةِ وَالْخَاصَّةِ ، وَاخْتِلَاطِ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ سَبَبٌ لِكَثْرَةِ الْقَوَاحِشِ وَالزَّوْنِ ، وَهُوَ مِنْ أَسْبَابِ الْمَوْتِ الْعَامِّ ، فَيَجِبُ عَلَى وَلِيِّ الْأَمْرِ أَنْ يَمْنَعَ مِنْ اخْتِلَاطِ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ فِي الْأَسْوَاقِ ، وَالْفُرُجِ ، وَتَجَامِيعِ الرِّجَالِ ، وَإِقْرَارِ النِّسَاءِ عَلَى ذَلِكَ إِعَانَةً لَهُنَّ عَلَى الْإِثْمِ وَالْمَعْصِيَةِ ، وَقَدْ مَنَعَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النِّسَاءَ مِنَ الْمَشْيِ فِي طَرِيقِ الرِّجَالِ وَالْإِخْتِلَاطِ بِهِمْ فِي الطَّرِيقِ ٤٠ - أَنْ يَكُونَ خُرُوجُهَا عَلَى تَبْدِيلٍ وَتَسْتُرٍ ثَامَّ (٥) . قَالَ الْعَيْنِيُّ : يَجُوزُ الْخُرُوجُ لِمَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْمَرْأَةُ مِنْ أُمُورِهَا الْجَائِزَةِ بِشَرْطِ أَنْ تَكُونَ بِدَعَةِ الْهَيْئَةِ ، خَشِينَةِ الْمَلْبَسِ ، ثِقَلَةِ الرِّيْحِ ، مَسْتُورَةِ الْأَعْضَاءِ غَيْرِ مُتَبَرِّجَةٍ بِزِينَةٍ وَلَا رَافِعَةٍ صَوْتَهَا . قَالَ ابْنُ قَيِّمٍ الْجُوزِيَّةُ : يَجِبُ عَلَى وَلِيِّ الْأَمْرِ مَنَعُ النِّسَاءِ مِنَ الْخُرُوجِ مُتَزَيِّنَاتٍ مُتَجَمَّلَاتٍ ، وَمَنْعُهُنَّ مِنَ الْغِيَابِ الَّتِي يَكُنَّ بِهَا كَالِسيَّاتٍ عَارِيَّاتٍ ، كَالْغِيَابِ الْوَاسِعَةِ وَالرَّفَاقِ ، وَإِنْ رَأَى وَلِيُّ الْأَمْرِ أَنَّ يَفْسِدَ عَلَى الْمَرْأَةِ - إِذَا تَجَمَّلَتْ وَخَرَجَتْ - ثِيَابُهَا بِحَيْرٍ وَخَوْفٍ ، فَقَدْ رَخَّصَ فِي ذَلِكَ بَعْضُ الْفُقَهَاءِ وَأَصَابَ . وَهَذَا مِنْ أَذْنَى عُقُوبَتَيْهِ الْمَالِيَّةِ . فَقَدْ أَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا تَطَيَّيَتْ وَخَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ ٥ - أَنْ يَكُونَ الْخُرُوجُ بِإِذْنِ الزَّوْجِ ، فَلَا يَجُوزُ لَهَا الْخُرُوجُ إِلَّا بِإِذْنِهِ . قَالَ ابْنُ حَجَرٍ الْهَيْتَمِيُّ : وَإِذَا اضْطُرَّتْ امْرَأَةٌ لِلْخُرُوجِ لِمَازَرَةٍ وَإِلَى خَرَجَتْ بِإِذْنِ زَوْجِهَا غَيْرِ مُتَبَرِّجَةٍ إِلَى أَنْ قَالَ - وَأَخَذَ الرَّافِعِيُّ وَغَيْرُهُ مِنْ كَلَامِ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ أَنَّ لِلزَّوْجَةِ اعْتِمَادَ الْعُرْفِ الدَّالِّ عَلَى رِضَا أَمْتَالِ الزَّوْجِ بِمِثْلِ الْخُرُوجِ الَّذِي تُرِيدُهُ ، نَعَمْ لَوْ عَلِمَ مُحَالَفَتُهُ لِأَمْتَالِهِ فِي ذَلِكَ فَلَا تَخْرُجُ .

52. Da'iyah

Sebagai orang yang pernah mengenyam pendidikan pesantren, Syarifah tak ingin ilmu yang ia dapat menjadi sia-sia, berpegang pada maqolah nabi, "Balighu anni walau ayatan", Syarifah memberanikan diri menjadi da'iyah (penceramah wanita) di lingkungannya.

Soal :

- Bolehkah bagi perempuan menjadi daiyah?
- Bagaimana hukum mendatangi tempat da'wah yang audiennya bercampur laki-laki dengan perempuan?

Jawab :

- Boleh, bahkan bisa menjadi wajib jika tidak ada orang yang layak menjadi da' i.

الموسوعة الفقهية الكويتية (ج ٢٠ / ص ٣٢٩) دارالسلاسل - الكويت

وَالدَّعْوَةُ إِلَى اللَّهِ مُكَلَّفٌ بِهَا كُلُّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ عَلَى سَبِيلِ الْوُجُوبِ الْكِفَايَةِ أَوْ الْعَيْنِيِّ فَلَيْسَتْ خَاصَّةً بِالْعُلَمَاءِ الَّذِينَ بَلَغُوا فِي الْعِلْمِ الْمَرَاتِبَ الْعَالِيَةَ، وَإِنَّمَا يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ الدَّاعِي عَالِمًا بِمَا يَدْعُو إِلَيْهِ، لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَظَرَ اللَّهُ امْرَأَةً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَغَهُ كَمَا سَمِعَ . وَقَوْلِهِ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَقَالَ بَعْدَ أَنْ خَظَبَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: لَيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ. فَالْمُسْلِمُ يَدْعُو إِلَى أَصْلِ الْإِسْلَامِ، وَإِلَى أَصْلِ الْأُمُورِ الظَّاهِرَةِ مِنْهُ كَالْإِيمَانِ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَكَفَعَلِ الصَّلَاةِ، وَأَدَاءِ الزَّكَاةِ وَالصَّوْمِ، وَالْحُجِّ وَخَوِ ذَلِكِ، وَإِلَى نَحْوِ تَرْكِ الْمَعَاصِي الظَّاهِرَةِ مِنَ الزِّنَا، وَشُرْبِ الْخَمْرِ، وَالْعُقُوقِ، وَالْفُخْشِ فِي الْقَوْلِ. وَلَكِنْ لَيْسَ لَهُ أَنْ يَدْعُو إِلَى شَيْءٍ يَجْهَلُهُ، لِئَلَّا يَكُونَ عَلَيْهِ إِثْمٌ مَنْ يُضِلُّهُمْ

يَغْيِرُ عِلْمٌ، وَيَخْتَصُّ أَهْلَ الْعِلْمِ بِالذَّعْوَةِ إِلَى تَفَاصِيلِ ذَلِكَ، وَكَشْفِ الشُّبْهِ، وَجِدَالِ أَصْحَابِهَا، وَرَدِّ غُلُوِّ الْغَالِينَ، وَانْتِحَالِ الْمُبْطِلِينَ وَنَحْوِ ذَلِكَ، وَلِغَيْرِ الْعُلَمَاءِ أَيْضًا الدَّعْوَةُ إِلَى مَسَائِلِ جُزْئِيَّةٍ إِذَا عَلِمُوهَا وَأَصْبَحُوا بِهَا عَلَى بَصِيرَةٍ، وَلَا يُشْتَرَطُ لِذَلِكَ التَّبَحُّرُ فِي الْعِلْمِ الدِّينِيِّ بِجَمِيعِ أَقْسَامِهِ، فَكُلٌّ مِنَ الطَّرَفَيْنِ يَدْعُو إِلَى مَا هُوَ غَالِمٌ بِهِ. قَالَ الْغَزَالِيُّ: "وَاجِبٌ أَنْ يَكُونَ فِي كُلِّ مَسْجِدٍ وَتَحْلَةٍ مِنَ الْبَلَدِ فَقِيهٌ يَعْلَمُ النَّاسَ دِينَهُمْ، وَكَذَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ" ثُمَّ قَالَ: "وَكُلُّ عَامِّي عَرَفَ شُرُوطَ الصَّلَاةِ فَقَلْبُهُ أَنْ يُعَرَفَ غَيْرُهُ، وَإِلَّا فَهُوَ شَرِيكَ فِي الْإِثْمِ". وَمَعْلُومٌ أَنَّ الْإِنْسَانَ لَا يُؤَلِّدُ عَالِمًا بِالشَّرْعِ، وَإِنَّمَا يَجِبُ التَّلْبِيغُ عَلَى أَهْلِ الْعِلْمِ، فَكُلٌّ مَنْ تَعَلَّمَ مَسْأَلَةً وَاحِدَةً فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ بِهَا. وَالْإِثْمُ - أَيْ فِي تَرْكِ التَّلْبِيغِ - عَلَى الْفُقَهَاءِ أَشَدُّ لِأَنَّ قُدْرَتَهُمْ فِيهِ أَظْهَرُ، وَهُوَ بِصِنَاعَتِهِمْ أَلْبَقَى."

✽ الموسوعة الفقهية الكويتية (ج ٢٠ / ص ٣٣٠) دار السلاسل

شُرُوطُ الدَّاعِيَةِ: ٢١ - يُشْتَرَطُ فِي الدَّاعِيَةِ أَنْ يَكُونَ مُكَلَّفًا (أَيْ مُسْلِمًا عَاقِلًا بَالِغًا) وَأَنْ يَكُونَ عَالِمًا غَادِلًا، وَلَا خِلَافَ فِي أَنَّ الْمَرْءَ مُكَلَّفٌ بِالذَّعْوَةِ، مُشَارِكَةٌ لِلرَّجُلِ فِيهَا.

b. Hukumnya diperbolehkan dengan catatan terus berusaha menghilangkan kemungkaran.

✽ فتح الجواد بشرح الارشاد (ج ٢ / ص ٩٧-٩٨)

وَأَمَّا تَحِبُّ إِجَابَةَ دَاعٍ لِنَحْوِ تَوَدُّدٍ إِنْ لَمْ يَدْعُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَلَمْ يَدْعُهُ إِلَى مُؤَذِّ حَاضِرٍ هُنَاكَ لِعِدَاوَةٍ بَيْنَهُمَا وَإِنْ كَانَ هُوَ الدَّاعِي عَلَى الْأَوْجَهِ أَوْ لِيَكُونَهُ تَقْبُحٌ بِهِ مُجَالَسَتُهُ كَالْأَرَاذِلِ أَوْ كَانَ ثُمَّ زِحَافٌ يُؤْذِي أَوْ نِسَاءً يَنْظُرْنَ لِلرِّجَالِ أَوْ يَخْتَلِطْنَ بِهِمْ فَإِنْ وَجَدَ وَاحِدًا مِنْ هَذِهِ لَمْ تَحِبُّ إِجَابَتُهُ وَمِنْ الْمُؤَذِّ الْمُنْكَرِ أَيْضًا وَلِذَا قَرَعَ عَلَيْهِ قَوْلُهُ فَإِنْ كَانَ بِمَكَانِ الدَّعْوَةِ مُنْكَرٌ لَا يَزَالُ إِذَا حَضَرَ كَالَّةَ لَهْوٍ وَأَنِيَّةٍ تَقْدُ وَشَرِّ جِدَارٍ يَحْرِيرُ وَفُرْشٍ جَلْدٍ نَحْوِ نَعِيرٍ بَقِيَ وَبَرَهُ وَوُجُودُ دَاعِيَةٍ إِلَى بَدْعَةٍ وَمَنْ يَضْحِكُ الْحَاضِرِينَ بِالْفُحْشِ وَالْكَذِبِ حُرِمَتْ الْإِجَابَةُ لِأَنَّ الْحُضُورَ جَيْنِيزُ كَالرَّضَا بِالْمُنْكَرِ فَإِنْ زَالَ لِأَجْلِهِ وَجَبَتْ إِزَالَتُهُ لَهُ وَاجَابَةُ لِلدَّعْوَةِ فِي الْإِحْيَاءِ لَا تَحِبُّ إِجَابَتُهُ ظَالِمٍ وَقَاسِيٍّ وَشَرِيرٍ مُتَكَلِّفٌ ظَالِمٌ لِلْمُبَاهَةِ وَالْفَخْرِ وَأَشَارَ الْأَذْرَاعِيُّ إِلَى أَنَّ

كُلٌّ مَنْ جَارَ هِجْرَانَهُ لَا تَحِبُّ إِجَابَتُهُ وَالْمُبْتَدِعُ أَوَّلَى بِذَلِكَ مِنْ نَحْوِ الْقَاسِي.

✽ إحياء علوم الدين: (ج ٢ / ص ٣٤٢) دار المعرفة - بيروت

وَلَيْسَ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَقْعُدَ فِي بَيْتِهِ وَلَا يَخْرُجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لِأَنَّهُ يَرَى النَّاسَ لَا يُحْسِنُونَ الصَّلَاةَ بَلْ إِذَا عَلِمَ ذَلِكَ وَجَبَ عَلَيْهِ الْخُرُوجُ لِلتَّعْلِيمِ وَالنَّهْيِ وَكَذَا كُلٌّ مَنْ تَيَقَّنَ أَنَّ فِي السُّوقِ مُنْكَرًا يَجْرِي عَلَى الدَّوَامِ أَوْ فِي وَقْتٍ بَعِينَةٍ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى تَغْيِيرِهِ فَلَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُسْقِطَ ذَلِكَ عَنْ نَفْسِهِ بِالْقُعُودِ فِي الْبَيْتِ بَلْ يَلْزَمُهُ الْخُرُوجُ فَإِنْ كَانَ لَا يَقْدِرُ عَلَى تَغْيِيرِ الْجَمِيعِ وَهُوَ مُخْتَرِرٌ عَنْ مُشَاهَدَتِهِ وَيَقْدِرُ عَلَى النُّبُضِ لِرَمَةِ الْخُرُوجِ لِأَنَّ خُرُوجَهُ إِذَا كَانَ لِأَجْلِ تَغْيِيرِ مَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ فَلَا يَضُرُّهُ مُشَاهَدَةُ مَا لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ وَإِنَّمَا يُمْنَعُ الْحُضُورُ لِمُشَاهَدَةِ الْمُنْكَرِ مِنْ غَيْرِ غَرَضٍ صَحِيحٍ.

✽ حاشية الجمل (ج ٤ / ص ١٢١) دار الفكر

وَعِبَارَةُ شَرْجِ الرُّوْضِ أَمَّا النَّظَرُ وَالْإِضْغَاءُ لِصَوْتِهَا عِنْدَ خَوْفِ الْفِتْنَةِ أَيْ الدَّاعِي إِلَى جَمَاعٍ أَوْ خَلْوَةٍ أَوْ تَحْوِيْمَا فَحَرَامٌ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ عَوْرَةً بِالْإِجْمَاعِ ثُمَّ قَالَ قَالَ الرَّزْكَانِيُّ وَيَلْتَحِقُ بِالْإِضْغَاءِ لِصَوْتِهَا عِنْدَ خَوْفِ الْفِتْنَةِ التَّلَذُّدُ بِهِ، وَإِنْ لَمْ يَحْتَفِظْ بِهَا بِحُرُوفِهِ فَأَلَّتْ تَرَى عِبَارَةَ الرَّزْكَانِيِّ صَرِيحَةً فِي الْحَرَمَةِ اهـ

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣ / ص ٢٧٢) دار الفكر

(وَأَمَّا نَظَرُهُ إِلَى الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ فَحَرَامٌ) وَفِي وَجْهِ تَخْصِيصِ الْحُكْمِ بِالْوَجْهِ وَنَقَلَ الْقَاضِي عِيَّاضُ الْمَالِكِيُّ عَنِ الْعُلَمَاءِ مُطْلَقًا أَنَّهُ لَا يَحِبُّ عَلَى الْمَرْأَةِ سَرُّ وَجْهِهَا فِي طَرِيقِهَا وَإِنَّمَا ذَلِكَ سُنَّةٌ، وَعَلَى الرِّجَالِ غَضُّ الْبَصَرِ عَنْهُمْ، وَصَوْتُهَا لَيْسَ بِعَوْرَةٍ عَلَى الْأَصَحِّ لَكِنْ يَحْرُمُ الْإِضْغَاءُ إِلَيْهِ عِنْدَ خَوْفِ الْفِتْنَةِ، وَإِذَا قَرَعَ بَابُ الْمَرْأَةِ أَحَدٌ فَلَا تُجِيبُهُ بِصَوْتٍ رَجِيمٍ بَلْ تُغْلِظُ صَوْتَهَا بِأَنْ تَأْخُذَ طَرَفَ كَفِّهَا فِيهَا وَتُجِيبُ. وَفِي الْعُبَابِ: وَيُنْدَبُ إِذَا خَافَتْ دَاعِيًا أَنْ تُغْلِظَ صَوْتَهَا بِوَضْعِ ظَهْرِ كَفِّهَا عَلَى فِيهَا اهـ

53. Tampil Menawan Dengan Gaya Rambut.

Semakin berkembangnya alat teknologi semakin memudahkan manusia untuk memenuhi semua keinginannya, mulai dari hal makanan sampai hal bersolek. Rebonding sebagai salah satu dari imbas kemajuan teknologi memiliki peminat yang tidak sedikit dari kalangan ibu rumah tangga mereka berdalih "agar suami betah dirumah dan tidak selingkuh, maka kaum istri harus pintar merawat diri agar terlihat semakin cantik dan menarik dimata suami".

Soal :

- Bagaimana hukum rebonding?
- Bagaimana hukum mengerik alis?

Jawab :

- Tidak diperbolehkan kecuali bagi wanita yang sudah punya suami untuk menyenangkan suami.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ١ / ص ٢٧٦) المكتب الإسلامي

فَرَعٌ: وَضَلُ الْمَرْأَةُ شَعْرَهَا بِشَعْرِ نَحْسٍ، أَوْ بِشَعْرِ آدَمِيٍّ، حَرَامٌ قَطْعًا؛ لِأَنَّهُ يَحْرُمُ الْإِنْتِقَاعُ بِشَيْءٍ مِنْهُ لِكِرَامَتِهِ، بَلْ يُدْفَنُ شَعْرُهُ وَغَيْرُهُ وَسَوَاءٌ فِي هَذَيْنِ

الْمَرْجُوحَةُ وَغَيْرُهَا، وَأَمَّا الشَّعْرُ الظَّاهِرُ لِغَيْرِ الْآدَمِيِّ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ ذَاتُ زَوْجٍ وَلَا سَيِّدٍ، حَرَمَ الْوَضْلُ بِهِ عَلَى الصَّحِيحِ، وَعَلَى الثَّانِي: يُكْرَهُ، وَإِنْ كَانَتْ ذَاتُ زَوْجٍ أَوْ سَيِّدٍ، فَثَلَاثَةُ أَوْجُهٍ: أَصَحُّهَا: إِنْ وَضَلَتْ بِإِذْنِهِ جَازَ، وَإِلَّا حَرَمَ. وَالثَّانِي: يُحْرَمُ مُطْلَقًا، وَالثَّالِثُ: لَا يَحْرَمُ وَلَا يُكْرَهُ مُطْلَقًا، وَأَمَّا تَحْمِيرُ الْوَجْنَةِ، فَإِنْ كَانَتْ خَلِيَّةً مِنَ الزَّوْجِ أَوْ السَّيِّدِ أَوْ كَانَ أَحَدُهُمَا، وَفَعَلْتَهُ بِغَيْرِ إِذْنِهِ فَهُوَ حَرَامٌ، وَإِنْ كَانَ بِإِذْنِهِ فَجَائِزٌ عَلَى الْمَذْهَبِ، وَقِيلَ: وَجْهَانِ كَالْوَضْلِ. وَأَمَّا الْخِصَابُ بِالسَّوَادِ وَتَطْرِيفُ الْأَصَابِعِ فَأَلْحَقُوهُ بِالتَّحْمِيرِ. قَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ: وَيَقْرُبُ مِنْهُ تَجْعِيدُ الشَّعْرِ.

❖ بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ٦٠٤) دار الفكر

(مسألة : ي) : ضابط التشبه المحرم من تشبه الرجال بالنساء وعكسه ما ذكره في الفتح والثحفة والإمداد وشن الغارة، وتبعه الرملي في النهاية هو أن يترزا أحدهما بما يختص بالآخر، أو يغلب اختصاصه به في ذلك المحل الذي هما فيه.

• عون المعبود شرح سنن أبي داود - (ج ١١ / ص ٥١ - ٥٢) دار الكتب العلمية

(من تشبه بقوم) : قال المناوي والعلقي : أي تزي في ظاهره بزيهم ، وسار بسيرتهم وهدبهم في ملبسهم وتغص أفعالهم إنتهى . وقال القاري : أي من شبه نفسه بالكفار مثلاً من اللباس وغيره ، أو بالفساق أو الفجار أو بأهل التصوف والصلحاء الأبرار (فهو منهم) : أي في الأئمة والخير قاله القاري . قال العلقي : أي من تشبه بالصالحين يكرم كما يكرمون ، ومن تشبه بالفساق لم يكرم ومن وضع عليه علامة الشرفاء أكرم وإن لم يتحقق شرفه إنتهى . قال شيخ الإسلام ابن تيمية في الصراط المستقيم : وقد احتج الإمام أحمد وغيره بهذا الحديث ، وهذا الحديث أقل أحواله أن يقتضي تحريم التشبه بهم كما في قوله (من يتولهم منك فإنة منهم) .

b. Tidak Boleh.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٢ / ص ١٢٨) المكتبة التجارية الكبرى

(فروع) ويحرم على المرأة وصل شعرها بشعر ظاهر من غير آديي ولم ياذنها فيه زوج أو سيد ويجوز ربط الشعر بخيوط الحرير الملونة ونحوها مما لا يشبه الشعر ويحرم أيضاً تجعيد شعرها ووشر أسنانها، وهو تحديدها وترقيقها والخضاب بالسواد وتخمير الوجهة بالحناء ونحوه وتطريف الأصابع مع السواد والتنميص، وهو الأخذ من شعر الوجه والحاجب المحسن فإن أذن لها زوجها أو سيدها في ذلك جاز؛ لأن له عرضاً في تزينها له كما في الروضة، وهو الوجه.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١ / ص ٢٠٨) دار الفكر

قال شيخنا: ولو لعذر كإكراه أن يتقايه مع عدم خوف الضرر. نعم صلاته معه صحيحة، لأنه في معين التجاسة، بخلاف نحو الوصل كما مر، ويحرم استعمال شيء من أجزاء الآديي، ولو مهدراً كما مر. وأما الخضاب وصنع نحو الشعر والتقيش، وتطريف نحو الأصابع، وتخمير الوجه وتجعيد الشعر، فحرام بالتجسس مطلقاً، وكذا بالسواد إلا لحية الرجل المحارب، لإزهاق العدو، وكذا بغير السواد إن منع منه خليل، وإلا فيجوز لكن مع الكراهة في الحلية، ومع التذنب بنحو الحناء في نحو يد امرأة، ولحية رجل ويحرم أخذ شعور نحو اللحية، والحواجب ووشر الأسنان أي ترقيقها، بنحو اليبز وتثقب الشيب، ولو من لحية رجل، وأخذ شعر الحنك والرقبة وقص اللحية، ويجوز عجن نحو سرجين ولو رطباً لغرض، وإلا فيحرم وكل ما حرم فعله تجب إزالته فوراً.

54. Gaya Rambut Punk Dan Semir

Akibat dari budaya barat yang sudah mengakar dihati kaum muda sekarang, banyak dari mereka yang menirukan gaya berpenampilan orang orang barat mulai dari busana sampai rambut dengan gaya punk, semir dan lain sebagainya.

Soal :

a. Bagaimana hukum potong rambut gaya anak punk?

- b. Dan bagaimana hukum menyemir rambut dengan berbagai macam warna?

Jawab :

- a. Tidak boleh, karena tasyabbuh bil fussaqa/serupa dengan orang fasik.

❖ فيض القدير - (ج ٦ / ص ١٣٥) دار الكتب العلمية بيروت

(مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ) أَي تَزَيَّأَ فِي ظَاهِرِهِ بِزَيِّهِمْ وَفِي تَعْرِفِهِ بِفِعْلِهِمْ وَفِي تَخْلُقِهِ بِخُلُقِهِمْ وَسَارَ بِسِيرَتِهِمْ وَهَدَيْهِمْ فِي مَلْبَسِهِمْ وَبَعْضِ أَفْعَالِهِمْ أَيْ وَكَانَ التَّشَبُّهُ بِحَقِّ قَدْ طَابَقَ فِيهِ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ (فَهُوَ مِنْهُمْ) وَقِيلَ الْمَعْنَى مَنْ تَشَبَّهَ بِالصَّالِحِينَ وَهُوَ مِنْ أَتْبَاعِهِمْ يُكْرَمُ كَمَا يُكْرَمُونَ وَمَنْ تَشَبَّهَ بِالْفَاسِقِ يُهَانَ وَيُخَذَّلُ كَهُمْ، وَمَنْ وَضَعَ عَلَيْهِ عَلَامَةَ الشَّرَفِ أَكْرِمَ وَإِنْ لَمْ يَتَحَقَّقْ شَرَفُهُ وَفِيهِ أَنَّ مَنْ تَشَبَّهَ مِنَ الْحَيِّ بِالْحَيَاتِ وَظَهَرَ بِصُورَتِهِمْ قُتِلَ وَأَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْآنَ لِبَسِّ عِمَامَةٍ زُرْقَاءَ أَوْ صَفْرَاءَ كَذَا ذَكَرَهُ ابْنُ رُسْلَانَ، وَيَأْتِلَعُ مِنْ ذَلِكَ صَرَحَ الْقُرْطُبِيُّ فَقَالَ: لَوْ خَصَّ أَهْلُ الْفُسُوقِ وَالْمُجُونِ بِلِبَاسٍ مُنِعَ لِبَسُهُ لَغَيْرِهِمْ فَقَدْ يُظَنُّ بِهِ مَنْ لَا يَعْرِفُهُ أَنَّهُ مِنْهُمْ فَيُظَنُّ بِهِ ظَنُّ السُّوءِ فَيَأْتِمُ الظَّانُّ وَالْمُظَنُّونَ فِيهِ بِسَبَبِ الْعَوْنِ عَلَيْهِ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ يَقَعُ التَّشَبُّهُ فِي أُمُورٍ قَلِيلَةٍ مِنَ الْأَعْتِقَادَاتِ وَإِرَادَاتِ وَأُمُورٍ خَارِجِيَّةٍ مِنْ أَقْوَالٍ وَأَفْعَالٍ قَدْ تَكُونُ عِبَادَاتٍ وَقَدْ تَكُونُ عَادَاتٍ فِي تَحْوِطِ طَعَامٍ وَلِبَاسٍ وَمَسْكَنِ وَنِكَاحٍ وَاجْتِمَاعٍ وَافْتِرَاقٍ وَسَفَرٍ وَإِقَامَةٍ وَرُكُوبٍ وَغَيْرِهَا وَبَيْنَ الظَّاهِرِ وَالْبَاطِنِ ارْتِبَاطٌ وَمُنَاسَبَةٌ.

❖ البحر المحيط في أصول الفقه (ج ١/ ص ٣٨٧) دار الكتب

[مَسْأَلَةٌ لَا يُتْرَكُ التَّنَدُّبُ إِذَا صَارَ شِعَارًا لِلْمُبْتَدِعَةِ] وَلَا يُتْرَكُ لِكَوْنِهِ صَارَ شِعَارًا لِلْمُبْتَدِعَةِ خِلَافًا لِابْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلِهَذَا تُرِكَ التَّرَجُّعُ فِي الْأَذَانِ، وَالْجَهْرُ بِالتَّسْمِيَةِ، وَالْقُنُوتُ فِي الصُّبْحِ، وَالتَّخْتُمُ فِي الْيَمِينِ، وَتَسْطِيطُ الْقُبُورِ مُحْتَجًّا بِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - تَرَكَ الْقِيَامَ لِلْجَنَازَةِ لَمَّا أَخْبِرَ أَنَّ الْيَهُودَ تَفْعَلُهُ. وَأُجِيبُ بِأَنَّ لَهُ ذَلِكَ؛ لِأَنَّهُ مُشَرَّعٌ بِخِلَافِ غَيْرِهِ لَا يُتْرَكُ سُنَّةٌ صَحَّتْ عَنْهُ، وَفَصَّلَ الْعَرَالِيُّ بَيْنَ السُّنَنِ الْمُسْتَقْلَةِ وَبَيْنَ الْهَيْئَاتِ النَّاصِيَةِ، فَقَالَ: لَا يُتْرَكُ الْقُنُوتُ إِذَا صَارَ شِعَارًا لِلْمُبْتَدِعَةِ بِخِلَافِ التَّسْطِيطِ، وَالتَّخْتُمِ فِي الْيَمِينِ وَتَحْوِيهِمَا فَإِنَّهَا هَيْئَاتٌ تَابِعَةٌ، فَحَصَلَ ثَلَاثَةٌ أَوْجُهُ، وَالصَّحِيحُ: الْمَنْعُ مُطْلَقًا.

- b. Hukum bersemir merah, kuning, baik pada keseluruhan rambut kepala atau hanya sebagian diperinci sebagai berikut:

- ➡ Dalam kondisi rambut beruban dan pada saat model semir tersebut menyerupai (tasyabbuh) pada kebiasaan (adat) orang-orang fasik, maka hukum bersemir merah dan kuning bagi laki-laki atau wanita yang belum bersuami terjadi khilaf (perbedaan ulama). Menurut Imam al-Ghazali hukumnya haram Dan menurut Imam 'Izzuddin Ibnu 'Abdissalam tetap diperbolehkan.
- ➡ Dalam kondisi rambut tidak beruban, maka diperbolehkan bagi wanita yang sudah bersuami atas seljin suaminya. Namun bagi wanita yang belum bersuami terjadi khilaf (perbedaan ulama). Menurut sebagian ulama haram karena tasyabbuh bil fussaqa (menyerupai kebiasaan orang-

orang fasik). Dan menurut pendapat yang lain diperbolehkan apabila ada tujuan yang dibenarkan syariat (gharad shahih).

• حسن السير في بيان أحكام أنواع التشبه (ص ١١-١٢)

فَإِنْ قُلْتَ فَقَدْ صَرَخَ هَذَا الْخِصَابُ شِعَارًا أَعَاجِمَ وَقَدْ نُهِينَا عَنِ التَّشْبِهِ بِهِمْ لِأَنَّ مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ فَمَا تَصْنَعُ فِي هَذَا التَّعَارُضِ قُلْتَ أَمَّا حُجَّةُ الْإِسْلَامِ الْقَزَالِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَإِنَّهُ قَالَ فِي كِتَابِ السَّمَاعِ مِنْ إِيحْيَائِهِ مَهْمَا صَارَتْ السُّنَّةُ شِعَارًا لِأَهْلِ الْبِدْعَةِ قُلْنَا لِمَ تَرَكْنَا خَوْفًا مِنَ التَّشْبِهِ بِهِمْ وَأَمَّا سُلْطَانُ الْعُلَمَاءِ الْعِرَاقِيِّ عَبْدُ السَّلَامِ فَإِنَّهُ أَشَارَ إِلَى رَدِّهِ فِي فَتَاوِيهِ وَإِنَّا قَالِ الْمُرَادُ بِالْأَعَاجِمِ الَّذِينَ نُهِينَا عَنِ التَّشْبِهِ بِهِمْ أَتْبَاعُ الْأَكَاثِرَةِ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ وَيَخْتَصُّ النَّهْيُ بِمَا يَفْعَلُونَ عَلَى خِلَافِ مُقْتَضَى شَرْعِنَا فَأَمَّا مَا فَعَلُوهُ عَلَى وَفْقِ الْإِنْجَابِ أَوْ التَّدْبِ أَوْ الْإِبَاحَةِ فِي شَرْعِنَا فَلَا يُتْرَكُ لِأَجْلِ تَعَاطِيهِمْ إِيَّاهُ فَإِنَّ الشَّرْعَ لَا يَنْهَى عَنِ التَّشْبِهِ بِمَا أَيْزَنَ اللَّهُ فِيهِ.

• فتح الباري لابن حجر (ج ١٠/ ص ٣٥٥) دار المعرفة

وَالْقَامَةُ بِضَمِّ الْمُثَلَّثَةِ وَتَخْفِيفِ الْمُعْجَمَةِ نَبَاتٌ شَدِيدُ الْبَيَاضِ زَهْرُهُ وَتَمَرُهُ قَالَ فَمَنْ كَانَ فِي مِثْلِ حَالِ أَبِي قُحَافَةَ اسْتَحَبَّ لَهُ الْخِصَابُ لِأَنَّهُ لَا يَحْضُلُ بِهِ الْغُرُورُ لِأَحَدٍ وَمَنْ كَانَ بِخِلَافِهِ فَلَا يُسْتَحَبُّ فِي حَقِّهِ وَلَكِنَّ الْخِصَابَ مُطْلَقًا أَوَّلَى لِأَنَّهُ فِيهِ امْتِثَالُ الْأَمْرِ فِي مُخَالَفَةِ أَهْلِ الْكِتَابِ.

• شرح النووي على مسلم (ج ١٤/ ص ٨٠) دار إحياء التراث العربي

وَمَذْهَبُنَا اسْتِحْبَابُ خِصَابِ الشَّيْبِ لِلرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ بِصُفْرَةٍ أَوْ حُمْرَةٍ وَيَحْرُمُ خِصَابُهُ بِالسَّوَادِ عَلَى الْأَصَحِّ وَقِيلَ يُكْرَهُ كَرَاهَةً تَنْزِيهِهِ وَالْمُخْتَارُ التَّحْرِيمُ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ هَذَا مَذْهَبُنَا.

55. Gadis Cilik Sakti

Jika dulu ada Ponari, maka di tahun 2012 ada dukun cilik cewek yang tak kalah sakti dan laris dengan Ponari. Jika Ponari melayani pasiennya dengan batu, maka gadis cilik mungil nan manis ini cukup dengan mencelupkan jarinya ke dalam air, maka setelah meminum air celupan jarinya banyak pasien yang sembuh.

Soal :

- Bagaimana hukum meminum air celupan jari dukun sebagai sarana pengobatan?
- Tergolong apakah keajaiban yang dimiliki dukun cilik itu menurut islam?

Jawab :

- Boleh, selama masih tetap meyakini bahwa yang menyembuhkan adalah Allah.

• غاية تلخيص المراد بهامش بغية المسترشدين (ص ٢٠٦) دار الفكر

(مسألة) إِذَا سَأَلَ رَجُلٌ آخَرَ هَلْ لَيْلَةٌ كَذَا أَوْ يَوْمٌ كَذَا يَصْلُحُ لِلْعَقْدِ أَوْ الثَّقَلَةِ فَلَا يَحْتَاجُ إِلَى جَوَابٍ لِأَنَّ الشَّارِعَ نَهَى عَنِ اعْتِقَادِ ذَلِكَ وَرَجَرَ عَنْهُ

رَجْرًا بَلِيغًا فَلَا عِزَّةَ بَيْنَ يَفْعَلُهُ وَذَكَرَ ابْنُ الْفَرَكَاجِ عَنِ الشَّافِعِيِّ أَنَّهُ إِنْ كَانَ الْمُنْجَمُ يَقُولُ وَيَعْتَقِدُ أَنَّهُ لَا يُؤْتَرُ إِلَّا اللَّهُ وَلَكِنْ أَجْرَى اللَّهُ الْعَادَةَ بِأَنَّهُ يَقَعُ كَذَا عِنْدَ كَذَا وَالْمُؤْتَرُ هُوَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَهَذَا عِنْدِي لَا بَأْسَ فِيهِ وَحَيْثُ جَاءَ الدَّمُ يُحْمَلُ عَلَى مَنْ يَعْتَقِدُ تَأْيِيزَ الشُّجُومِ وَغَيْرَهَا مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ وَأَفْتَى الرَّمْلَكَانِيُّ بِالتَّخْرِيمِ مُطْلَقًا وَأَفْتَى ابْنُ الصَّلَاحِ بِتَخْرِيمِ الضَّرْبِ بِالرَّمْلِ وَبِالْحَصَى وَنَحْوِهَا.

❖ كفاية العوام (ص ١٤)

وَمِنْ هَذَا الدَّلِيلِ يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا تَأْيِيزَ لِشَيْءٍ مِنَ النَّارِ وَالسَّكِينِ وَالْأَكْلِ وَالْإِخْرَاقِ وَالْقَطْعِ وَالشَّبْعِ بَلِ اللَّهُ تَعَالَى يَخْلُقُ الْإِخْرَاقَ فِي الشَّيْءِ الَّذِي مَسَّتْهُ النَّارُ عِنْدَ مَسِّهَا لَهُ وَيَخْلُقُ الْقَطْعَ فِي الشَّيْءِ الَّذِي بَاشَرَتْهُ السَّكِينُ عِنْدَ مُبَاشَرَتِهَا لَهُ وَيَخْلُقُ الشَّبْعَ عِنْدَ الْأَكْلِ وَالرَّيِّ عِنْدَ الشُّرْبِ فَمَنْ اعْتَقَدَ أَنَّ النَّارَ مُحْرِقَةٌ بِطَبْعِهَا وَالْمَاءُ يُزِيلُ بِطَبْعِهِ وَهَكَذَا فَهُوَ كَافِرٌ بِإِجْمَاعٍ وَمَنْ اعْتَقَدَ أَنَّهَا مُحْرِقَةٌ بِقُوَّةٍ (قوله فمن اعتقد الخ) إِنْ عُلِمَ أَنَّ الْفَرْقَ فِي هَذَا الْمَقَامِ أَرْبَعَةٌ الْأُولَى تَعْتَقِدُ أَنَّهُ لَا تَأْيِيزَ لِهَذِهِ الْأَشْيَاءِ وَإِنَّمَا التَّأْيِيزُ مَعَ إِمْكَانِ التَّخْلُفِ بَيْنَهَا وَبَيْنَ أَثَارِهَا وَهَذِهِ هِيَ الْفِرْقَةُ الثَّانِيَّةُ تَعْتَقِدُ أَنَّ لَا تَأْيِيزَ لِلذِّكْرِ أَيْضًا لَكِنْ مَعَ التَّلَازُمِ حَيْثُ لَا يُمَكِّنُ التَّخْلُفُ وَهَذِهِ الْفِرْقَةُ جَاهِلَةٌ بِحَقِيقَةِ الْحُكْمِ الْعَادِيِّ وَرَبَّمَا جَرَّهَا ذَلِكَ إِلَى الْكُفْرِ بِأَنَّهُ تَنْكِيرٌ مَا خَالَفَ الْعَادَةَ كَالْبَعْثِ الْثَالِثَةُ تَعْتَقِدُ أَنَّ هَذَا الْأَشْيَاءَ مُؤْتَرَةٌ بِطَبْعِهَا وَهَذِهِ الْفِرْقَةُ مُجْتَمِعَةٌ عَلَى كُفْرِهَا الْأَرْبَعَةُ تَعْتَقِدُ أَنَّهَا مُؤْتَرَةٌ بِقُوَّةٍ أَوْدَعَهَا اللَّهُ فِيهَا وَهَذِهِ الْفِرْقَةُ فِي كُفْرِهَا قَوْلَانِ الْأَوَّلُ أَنَّهَا لَيْسَتْ كَافِرٌ (قوله فهو جاهل) أَيْ وَلَيْسَ بِكَافِرٍ عَلَى الْأَصَحِّ.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦ / ص ١٦٣) دار الفكر

(فَرَعٌ) افْتَضَى كَلَامُهُمْ وَصَرَّحَ بِهِ بَعْضُهُمْ أَنَّ الطَّبِيبَ الْمَاهِرَ أَيْ بِأَنَّهُ كَانَ حَظُّهُ نَادِرًا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَاهِرًا فِي الْعِلْمِ فِيمَا يَظْهَرُ لِأَنَّا نَجِدُ بَعْضَ الْأَطِبَّاءِ اسْتِفَادَ مِنْ طَوْلِ التَّجَرِبَةِ وَالْعِلَاجِ مَا قَلَّ بِهِ حَظُّهُ جِدًّا وَبَعْضُهُمْ لَعَدَمَ ذَلِكَ مَا كَثُرَ بِهِ حَظُّهُ.

b. Tergolong mau'nah.

❖ غاية البيان شرح زيد ابن رسلان (ص ١٤) دار المعرفة

وَيُؤْخَذُ مِمَّا مَرَّ فِي تَعْرِيفِ الْمَعْجِزَةِ امْتِيَازَهَا عَنِ الْكَرَامَةِ بِالتَّحْدِيدِ وَيُؤْخَذُ مِمَّا هُنَا أَنَّ الْكَرَامَةَ هِيَ الْحَقَارُ الْمَقْرُونُ بِالْعِرْقَانِ وَالطَّاعَةِ وَخَرَجَ بِهِ مَا لَا يَكُونُ مَقْرُونًا بِذَلِكَ وَيُسَمَّى اسْتِزْدَاجًا وَمُؤَكَّدَاتٍ تَكْذِيبُ الْكَذَّابِينَ كَمَا رَوَى أَنَّ مُسَيْلَمَةَ دَعَى لِأَعْوَرَ لِتَصِحَّ عَيْنُهُ الْعَوْرَاءُ فَذَهَبَ صَوُّ الصَّحِيحَةِ أَيْضًا وَيُسَمَّى هَذَا إِهَانَةً وَقَدْ تَظْهَرُ الْحَوَارِقُ مِنْ قِبَلِ عَوَامِ الْمُسْلِمِينَ تَخْلِيصًا لَهُمْ مِنَ الْيَحْنِ وَالْمَكَارِهِ وَيُسَمَّى مَعُونَةً.

❖ الأنوار الحديثية (ص ١٣)

وَأَمَّا الَّتِي تَظْهَرُ عَلَى يَدِ غَيْرِ نَبِيِّ وَرُسُلٍ فَإِنَّ كَانَ وَلِيًّا فَهِيَ كَرَامَةٌ وَإِنْ كَانَ مِنَ الْعَوَامِ فَهِيَ مَعُونَةٌ وَإِنْ كَانَ فَاسِقًا فَإِنَّ كَانَ عَلَى طَبْعِي مُرَادِهِ فَهِيَ الْإِسْتِزْدَاجُ وَالْأُفْهَى إِهَانَةٌ.

56. Pencarian Nafkah Wanita Mu'taddah

Roda kehidupan memang terus berputar kadang diatas dan kadang dibawah tanpa memandang siapapun orangnya. Nina ternyata diusianya pernikahannya yang kesepuluh harus rela untuk berpisah berkalang tanah dengan pasangan hidupnya, maka iapun mau tak mau mejadi single parent untuk Fitri buah hatinya dengan suaminya yang hanya meninggalkan sedikit warisan untuk mereka berdua yang habis sebelum usainya masa iddah, melihat hal itu Ninapun harus bekerja untuk menghidupi ia dan buah hatinya walaupun masa iddah nya belum selesai.

Soal : Bolehkah ia keluar rumah mencari nafkah?

Jawab : Boleh.

✽ شرح الياقوت النفيس (ص ٦٥٢ - ٦٥٣)

وَقَدْ تُطْلَقُ الْمَرْأَةُ أَوْ يَتَوَقَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ مُدْرَسَةٌ أَوْ لَا تَزَالُ تَتَعَلَّمُ وَتُرِيدُ تَكْمِيلَةَ تَعْلِيمِهَا هَلْ يَجُوزُ لَهَا الْخُرُوجُ؟
ذَكَرَ الْعُلَمَاءُ مُلَازِمَةً

السُّكْنِ إِلَّا لِحَاجَةٍ وَمِنْ بَابِ أَوَّلَى الضَّرُورَةِ وَفُرَّقَ بَيْنَ الْحَاجَةِ وَالضَّرُورَةِ. الضَّرُورَةُ كَخَوْفٍ مِنْ تَهْدِيمِ الْمَنْزِلِ أَوْ خَافَتْ مِنْ فَسْقَةٍ أَوْ اسْتَوْحِشَتْ وَخَشَتْ تُوْذِرَ عَلَى نَفْسِهَا أَوْ زَادَ إِنْجَارُ السُّكْنِ كُلُّ هَذِهِ الْأَسْبَابِ تُبَيِّحُ لَهَا الْخُرُوجَ. وَالْخُرُوجُ لِحَاجَةٍ كَمَا لَوْ خَرَجَتْ عِنْدَ جَارَتِهَا لِتَغْزِلَ وَتَتَحَدَّثَ إِلَيْهَا قَالُوا يَجُوزُ وَالتَّعْلِيمُ أَعْتَقِدُ أَنَّهُ يُشَبِّهُهُ وَالْمَسْأَلَةُ تَحْتَاجُ مُرَاجَعَةَ الْإِمَامِ أَحْمَدُ بْنُ حَسَنِ الْعَطَّاسِ قَالَ فِي كَلَامِهِ جَاءَتْ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنِ الْإِحْدَادِ وَكَانَ قَاضِي الْحَرَبِيَّةِ إِذْ ذَاكَ بِأَحْوَرِيثَ مَوْجُودًا قَالَ لَهَا تُرِيدِينَ كَلَامِي أَوْ كَلَامَ الْقَاضِي؟ قَالَتْ لَهُ أُرِيدُ كَلَامَكَ قَالَ لَهَا اسْتَغْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الزَّوْجَ. وَعِنْدَنَا نَحْنُ قَوْلُ فِي الْعَامِلَةِ فِي الْمَرْأَةِ يَتَسَاخَرُونَ مَعَهَا لِأَنَّهُ تُرِيدُ أَنْ تَشْتَغِلَ وَكَذَلِكَ مَنْ عِنْدَهَا أَطْفَالٌ وَلَمْ يَكُنْ لَهَا غَائِلٌ وَتُرِيدُ أَنْ يَشْتَرِيَ لَهَا حَاجَاتٍ.

57. PDKT Cara Modern

Mencari pendamping hidup memang tidak mudah, butuh pendekatan khusus untuk dapat memastikan keserasian antara dua insan sebagai dasar untuk nantinya dilanjutkan kejenjang yang lebih serius, alat elektronikpun memiliki peran penting dalam memadukan kisah cinta mereka didukung dengan program murah segalanya yang diberikab oleh fihak seluler maka malam dan siangpun tak pernah sepi dari SMS maupun telpon kepada gebetan.

Soal :

- Bagaimana hukum PDKT lewat Via Hp?
- Apakah hal itu tergolong *kholwah* yang diharamkan?

Jawab :

- Hukum PDKT lewat Via Hp, facebook dll sama dengan berbicara langsung dengan lawan jenis yang hanya boleh bila ada hajat.

✽ بريقة محمودية (ج ١ / ص ٧) مطبعة الحلبي

(السادس والخمسون) التَّكَلُّمُ مَعَ الشَّابَّةِ الْأَجْنَبِيَّةِ فَإِنَّهُ لَا يَجُوزُ بِلَا حَاجَةٍ لِأَنَّهُ مِظَنَّةُ الْفِتْنَةِ فَإِنْ بِحَاجَةٍ كَالشَّهَادَةِ وَالتَّبَاعِ وَالتَّبْلِغِ - إِلَى أَنْ قَالَ -

وَمَا فِي الْقُنْيَةِ يَجُوزُ الْكَلَامُ الْمُبَاحُ مَعَ الْمَرْأَةِ الْأُجْنَبِيَّةِ فَمَحْمُولٌ عَلَى الصَّرُورَةِ أَوْ أَمْنِ الشَّهْوَةِ أَوْ الْعُجُوزِ الَّتِي يَنْقَطِعُ الْمِيلُ عَنْهَا

• إحياء علوم الدين (ج ٣ / ص ١٣٢) دار المعرفة

وَهَذَا يُدُلُّ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلنِّسَاءِ مُجَالَسَةُ الْعُمَيَّانِ كَمَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ فِي الْمَأْتَمِّ وَالْوَلَائِمِ فَيَحْرُمُ عَلَى الْأَعْمَى الْخُلُوعُ بِالنِّسَاءِ وَيَحْرُمُ عَلَى الْمَرْأَةِ مُجَالَسَةُ الْأَعْمَى وَتَحْدِيقُ النَّظَرِ إِلَيْهِ لِغَيْرِ حَاجَةٍ وَإِنَّمَا جُوزَ لِلنِّسَاءِ مُحَادَثَةُ الرِّجَالِ وَالنَّظَرِ إِلَيْهِمْ لِأَجْلِ عُمُومِ الْحَاجَةِ.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٤ / ص ١١٩) دار الفكر

(و) سُنَّ (نَظَرُ كُلِّ) مِنَ الْمَرْأَةِ وَالرَّجُلِ (لِلْآخِرِ بَعْدَ قَضَائِهِ نِكَاحَهُ قَبْلَ خِطْبَتِهِ غَيْرَ عَوْرَةٍ) فِي الصَّلَاةِ وَإِنْ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فِيهِ أَوْ خِيفَ مِنْهُ الْفِتْنَةُ لِلْحَاجَةِ إِلَيْهِ فَيَنْظُرُ الرَّجُلُ مِنَ الْحُرَّةِ الْوَجْهَ وَالْكَفَّيْنِ وَمِمَّنْ بِهَا رِقٌّ مَا عَدَا مَا بَيْنَ سُرَّةِ وَرُكْبَةٍ كَمَا صَرَّحَ بِهِ ابْنُ الرَّقْعَةِ فِي الْأَمَةِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَإِنَّمَا أُعْتَبِرَ ذَلِكَ بَعْدَ الْقَضَاءِ؛ لِأَنَّهُ لَا حَاجَةَ إِلَيْهِ قَبْلَهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَأَمَّا اعْتِبَارُهُ قَبْلَ الْخِطْبَةِ فَلِأَنَّهُ لَوْ كَانَ بَعْدَهَا لَرُبَّمَا أَعْرَضَ عَنْ مَنْظُورِهِ قَبْضُهُ. (قَوْلُهُ: بَعْدَ قَضَائِهِ نِكَاحَهُ الْخ) أَيُّ وَقَدْ رَجَا الْإِجَابَةَ رَجَاءً ظَاهِرًا كَمَا قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ؛ لِأَنَّ النَّظَرَ لَا يَجُوزُ إِلَّا عِنْدَ غَلْبَةِ الظَّنِّ الْمُجُوزِ وَشُرْطُ أَيُّضًا أَنْ يَكُونَ عَالِمًا بِخُلُوعِهَا عَنْ نِكَاحٍ وَعِدَّةٍ تُحْرِمُ التَّعْرِيطَ وَالْأَفْعَايَةَ النَّظَرُ مَعَ عِلْمِهَا بِهِ كَوْنُهُ كَالْتَّعْرِيطِ اهـ شَرْحُ م (قَوْلُهُ: قَبْلَ خِطْبَةٍ) فَلَا يُسَنُّ بَعْدَهَا عَلَى مَا هُوَ ظَاهِرٌ كَلَامِهِمْ لَكِنَّ الْأُجْبَةَ كَمَا قَالَ شَيْخُنَا اسْتِخْبَابُهُ قَالَتُفِيدُ بِالْقَبْلِيَّةِ لِلْأُولَوِيَّةِ عَلَى الْمُعْتَمَدِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (قَوْلُهُ: عَزَمَ عَلَى خِطْبَتِهَا) أَيُّ وَإِنْ كَانَتْ خِطْبَتُهَا حِينَئِذٍ غَيْرَ جَائِزَةٍ بِأَنْ كَانَتْ مُعْتَدَّةً فَيَجُوزُ لَهُ الْآنَ نَظَرُ الْمُعْتَدَّةِ لِخِطْبَتِهَا بَعْدَ الْعِدَّةِ وَإِنْ كَانَ يَأْذِنُهَا أَوْ عِلْمُهَا بِأَنَّهُ لِرَغْبَتِهِ فِي نِكَاحِهَا ثُمَّ رَأَيْتُ فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ الصَّغِيرِ وَلَا بَدَّ فِي حِلِّ النَّظَرِ مِنْ تَبَيُّنِ خُلُوعِهَا مِنْ نِكَاحٍ وَعِدَّةٍ وَخِطْبَةٍ وَمِنْ أَنْ يَغْلِبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ يُجَابُ وَمِنْ أَنْ يَرْعَبَ فِي نِكَاحِهَا اهـ وَمِثْلُهُ فِي شَرْحِ شَيْخِنَا لَكِنَّ قَيْدَ الْعِدَّةِ بِكَوْنِهَا تُحْرِمُ التَّعْرِيطَ اهـ شَوَارِبِي

• إيساع الرقيق (ج ٢ / ص ١٠٥) الهداية

(و) مِنْهَا (كِتَابَةُ مَا يَحْرُمُ التُّطُقُ بِهِ) قَالَ فِي الْبِدَايَةِ لِأَنَّ الْقَلَمَ أَحَدَ اللَّسَانَيْنِ فَاحْفَظْهُ عَمَّا يَحِبُّ حِفْظُ اللَّسَانِ مِنْهُ أَيُّ مِنْ غَنِيمَةٍ وَغَيْرِهَا فَلَا يَكْتُبُ بِهِ مَا يَحْرُمُ التُّطُقُ بِهِ مِنْ جَمِيعِ مَا مَرَّ وَغَيْرِهِ.

b. Tidak termasuk kholwah, tapi tetap diharamkan bila menimbulkan fitnah, syahwat, dan sebagainya.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧ / ص ١٩٢) المكتبة التجارية الكبرى

(وَيَحْرُمُ نَظَرُ فَحْلٍ) وَخَصِيٍّ وَتَجَبُّوبٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - (بَالِغٍ) وَلَوْ شَيْخَاهُمَا وَمُحَنَّنًا، وَهُوَ الْمُنْتَشِبُ بِالنِّسَاءِ عَاقِلٌ مُحْتَارٍ (إِلَى عَوْرَةِ حُرَّةٍ) خَرَجَ مِقَالُهَا فَلَا يَحْرُمُ نَظَرُهُ فِي نَحْوِ مِرَاةٍ كَمَا أَفْتَى بِهِ عَمِيرٌ وَاحِدٌ وَيُؤَيِّدُهُ قَوْلُهُمْ لَوْ عَلَّقَ الطَّلَاقُ بِرُؤْيَيْهَا لَمْ يَحْتَسِبْ بِرُؤْيِيَةِ خَيَالِهَا فِي نَحْوِ مِرَاةٍ لِأَنَّهُ لَمْ يَرَهَا وَتَحَلَّ ذَلِكَ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ حَيْثُ لَمْ يَحْشَ فِتْنَةً وَلَا شَهْوَةً وَلَيْسَ مِنْهَا الصَّوْتُ فَلَا يَحْرُمُ سَمَاعُهُ إِلَّا إِنْ حِشِيَ مِنْهُ فِتْنَةً وَكَذَا إِنْ أَلَدَّ بِهِ كَمَا يَحْتَكُهُ الرَّزْكَانِيُّ وَمِثْلُهَا فِي ذَلِكَ الْأَمْرُ.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣ / ص ٣٧٢) دار الفكر

(أَحَدَهَا نَظَرُهُ إِلَى بَدَنِ أَجْنَبِيَّةٍ لَخٍّ) وَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يَحْرُمُ رُؤْيُهُ شَيْءٍ مِنْ بَدَنِهَا وَإِنْ أَبْيَنَ كَطَفْرِ وَشَعْرِ عَاتِيَةٍ وَإِبْطِ وَدَمٍ حَجِيمٍ وَفَضْدٍ، لَا تَحْوِي بَوْلَ كَلْعَابٍ وَالْعَبْرَةُ فِي الْمُبَانِ يَوْفَتِ الْإِبَانَةُ، فَيَحْرُمُ مَا أَبْيَنَ مِنْ أَجْنَبِيَّةٍ وَإِنْ نَكَحَهَا وَلَا يَحْرُمُ مَا أَبْيَنَ مِنْ زَوْجَةٍ وَإِنْ أَبَانَهَا. وَسَمِلَ النَّظَرُ مَا لَوْ كَانَ مِنْ وَرَاءِ جِدَارٍ أَوْ مَهْلَهْلِ النَّسْجِ، وَخَرَجَ بِهِ رُؤْيُهُ الصُّورَةَ فِي نَحْوِ الْمِرَاةِ وَمِنْهُ الْمَاءُ فَلَا يَحْرُمُ وَلَوْ مَعَ شَهْوَةٍ. وَيَحْرُمُ سَمَاعُ صَوْتِهَا وَلَوْ نَحْوَ الْقُرْآنِ إِنْ خَافَ مِنْهُ فِتْنَةً أَوْ التَّدْبِيرَ، وَلَا قَلَا. وَالْأَمْرُ دُكْرٌ كَالْمِرَاةِ أَهْلٌ عَلَى الْجَلَالِ.

• الفتاوي الفقهية الكبرى (ج ١ / ص ٢٠٣) دار الفكر

وَالْمُرَادُ بِالْفِتْنَةِ الْزُّنَا وَمُقَدِّمَاتِهِ مِنَ النَّظَرِ وَالْحُلُوةِ وَاللَّمْسِ وَغَيْرِ ذَلِكَ.

58. Mengonsumsi Makanan Berpengawet

Memproduksi dalam jumlah besar tentunya membutuhkan pengawet walupun mengandung unsur kimia, karena kalau tidak diberi pengawet maka makanan akan cepat membusuk dalam lemari tanpa sempat terjual. Senyawa kimia yang digunakan sebagai pengawet merupakan zat yang bisa merugikan kesehatan manusia menurut ilmu kesehatan, sehingga saat sidak pasar maka makanan yang mengandung pengawetpun menjadi black list dari fihak pemerintah yang melakukan sweeping.

Soal : Bagaimanakah Hukum mengonsumsi dan memproduksi makanan yang mengandung bahan tersebut?

Jawab : Jika terbukti berbahaya bagi kesehatan dalam jarak waktu dekat maka haram mengkonsumsinya.

• أسنى المطالب (ج ١ / ص ٥٧٩ - ٥٨٠) دار الكتاب الإسلامي

(فَصْلٌ يَحْرُمُ) تَنَاوُلُ (مَا يَضُرُّ) الْبَدَنَ أَوْ الْعَقْلَ (كَالْحَجَرِ وَالتُّرَابِ وَالتُّرَابِ وَالزُّجَاجِ وَالسُّمِّ) - إِلَى أَنْ قَالَ - (إِلَّا قَلِيلَهُ) أَيِ السُّمِّ كَمَا فِي الْأَصْلِ أَوْ مَا يَضُرُّ، وَهُوَ أَعَمُّ فَيَحِلُّ تَنَاوُلُهُ (لِلتَّداوِي) بِهِ (إِنْ غَلَبَتِ السَّلَامَةُ) وَاخْتِيَجَ إِلَيْهِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ الْأَصْلُ. الشَّرْحُ (قَوْلُهُ يَحْرُمُ مَا يَضُرُّ كَالْحَجَرِ وَالتُّرَابِ وَالطِّينِ) قَطَعَ فِي الْمُهَذَّبِ بِتَحْرِيمِهِ، وَكَذَا الْقَفَالُ وَالْقَاضِي حُسَيْنٌ وَالْفَخْرُ الرَّازِيُّ وَجَمَاعَةٌ وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ الْمُرُودِيُّ: يَنْبَغِي الْقَطْعُ بِالتَّحْرِيمِ إِنْ ظَهَرَتِ الْمَضَرَّةُ وَقَالَ السُّبْكِيُّ فِي بَابِ الرِّبَا مِنْ شَرْحِهِ لِلْمِنْهَاجِ لَا يَحْرُمُ أَكْلُ الطِّينِ؛ لِأَنَّهُ لَمْ يَصِحَّ فِيهِ حَدِيثٌ إِلَّا أَنْ يَضُرَّ بِكَثْرَتِهِ فَيَحْرُمُ قَالَ وَبِهَذَا قَالَ الرَّوْبَانِيُّ وَمَشَابِيخُ طَبْرِسْتَانَ، وَلَوْ حُمِّرَ الْمَشْوِيُّ وَعُطِّيَ حِينَ خُرُوجِهِ مِنَ الثَّنُورِ قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: حَرَّمَ أَكْلُهُ؛ لِأَنَّهُ سُمٌّ قَالَ وَقَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْكَرْخِيُّ بِالْحَبِيمِ فِي كِتَابِهِ الدَّرَائِعِ إِلَى عِلْمِ الشَّرَائِعِ: وَلَا يَحِلُّ تَنَاوُلُ الْمُسْكِرِ بِحَالٍ، وَلَا مَا فِيهِ ضَرَرٌ كَالسُّمِّ وَمَا فِي مَعْنَاهُ حَتَّى الْمَشْوِيُّ الَّذِي يُغَطَّى حَارًّا فَيُحْتَبَسُ بُخَارُهُ فِيهِ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٣ / ص ٧) دار الفكر

أَمَّا إِذَا أَرَادَ تَنَاوُلَ دَوَاءٍ فِيهِ سُمٌّ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ فِي التَّغْلِيْقِ وَصَاحِبُ الْبَيَانِ قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ إِنْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ يَسْلَمُ مِنْهُ جَازَ تَنَاوُلُهُ وَإِنْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ لَا يَسْلَمُ مِنْهُ لَمْ يَجُزْ وَذَكَرَ فِي كِتَابِ

الْأَطْعِمَةَ أَنْ فِي تَنَاوُلِهِ إِذَا كَانَ الْغَالِبُ مِنْهُ السَّلَامَةُ قَوْلَيْنِ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَالْبَنْدَنِي جِي فَإِنْ حَرَمْنَاهُ وَزَالَ عَقْلُهُ يَتَنَاوَلُهُ وَجَبَ الْقَضَاءُ وَإِنْ لَمْ تُحَرِّمْهُ فَلَا قَضَاءَ

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ١ / ص ٣٢٨) دار الفكر

وَقَوْلُهُ: مَا يَصْرُ الْبَدَنُ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ: الْمُرَادُ الصَّرُّ الْبَيِّنُ الَّذِي لَا يُحْتَمَلُ عَادَةً لَا مُطْلَقُ الصَّرِّ شَوْبَرِيٌّ.

59. Memakai Barang Bajakan.

Demi melindungi kreativitas seniman maka pemerintahpun melarang pemakaian barang-barang bajakan, namun berbeda dengan masyarakat yang menghendaki harga murah. Merekapun tak perlu berfikir dua kali untuk membeli dan memakai barang bajakan walaupun kualitasnya dengan barang ori tidaklah sama.

Soal : Bagaimana hukum memakai barang bajakan?

Jawab : Hukumnya haram karena melanggar aturan pemerintah.

• الفقه الإسلامي (ج ٧ / ص ٥١٦٠) المكتب الشاملة الإصدار الثاني

إِنَّ مَجْلِسَ مَجْمَعِ الْفَقْهِ الْإِسْلَامِيِّ الْمُتَعَقِدِ فِي دَوْرَةِ مُؤْتَمَرِهِ الْخَامِسِ بِالْكُوَيْتِ مِنْ ١-٦ جُمَادَى الْأُولَى ١٤٠٩ هـ / ١٠-١٥ كَانُونَ الْأَوَّلَ (دَيْسَمْبَر) ١٩٨٨ م بَعْدَ أَظْلَاعِهِ عَلَى الْبُحُوثِ الْمُقَدَّمَةِ مِنَ الْأَعْضَاءِ وَالْخُبَرَاءِ فِي مَوْضُوعِ (الْحَقُوقِ الْمَعْنَوِيَّةِ) - إِلَى أَنْ قَالَ - . (ثَالِثًا) حُقُوقُ الثَّالِيفِ وَالْإِخْتِرَاعِ أَلَّا يُنْتَكَا مُصُونَةً شَرْعًا وَلِأَصْحَابِهَا حَقُّ التَّصَرُّفِ فِيهَا وَلَا يَجُوزُ الْإِعْتِدَاءُ عَلَيْهَا.

• بغية المسترشدين (ص ٩١) دار الفكر

(مَسْأَلَةٌ ك): يَجِبُ امْتِنَالُ أَمْرِ الْإِمَامِ فِي كُلِّ مَا لَهُ فِيهِ وَلَا يَتِي كَدْفَعِ زَكَاةِ الْمَالِ الظَّاهِرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ فِيهِ وَلَا يَتِي وَهُوَ مِنَ الْحَقُوقِ الْوَاجِبَةِ أَوْ الْمَنْدُوبَةِ جَازَ الدَّفْعُ إِلَيْهِ وَالْإِسْتِفْلَالُ بِصَرْفِهِ فِي مَصَارِفِهِ، وَإِنْ كَانَ الْمَأْمُورُ بِهِ مَبَاحًا أَوْ مَكْرُوهًا أَوْ حَرَامًا لَمْ يَجِبْ امْتِنَالُ أَمْرِهِ فِيهِ كَمَا قَالَ (م ر) وَتَرَدَّدَ فِيهِ فِي الشُّخْفَةِ، ثُمَّ مَالٌ إِلَى الْوُجُوبِ فِي كُلِّ مَا أَمَرَ بِهِ الْإِمَامُ وَلَوْ مُحَرَّمًا لَكِنْ ظَاهِرًا فَقَطْ، وَمَا عَدَاهُ إِنْ كَانَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ عَامَّةٌ وَجَبَ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَإِلَّا فَظَاهِرًا فَقَطْ أَيْضًا، وَالْعَبْرَةُ فِي الْمَنْدُوبِ وَالْمَبَاحِ بِعَقِيدَةِ الْمَأْمُورِ، وَمَعْنَى قَوْلِهِمْ ظَاهِرًا أَنَّهُ لَا يَأْتُمُّ بِعَدَمِ الْإِمْتِنَالِ، وَمَعْنَى بَاطِنًا أَنَّهُ يَأْتُمُّ أَه قُلْتُ: وَقَالَ ش ق: وَالْحَاصِلُ أَنَّهُ تَجِبُ طَاعَةُ الْإِمَامِ فِيمَا أَمَرَ بِهِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا مِمَّا لَيْسَ بِحَرَامٍ أَوْ مَكْرُوهٍ، فَالْوَاجِبُ يَتَأَكَّدُ، وَالْمَنْدُوبُ يَجِبُ، وَكَذَا الْمُبَاحُ إِنْ كَانَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ كَثْرَكَ شُرْبُ النَّبَاكِ إِذَا قُلْنَا بِكَرَاهِيَّتِهِ لِأَنَّ فِيهِ خِصَّةٌ بِدَوْنِ الْهَيْئَاتِ، وَقَدْ وَقَعَ أَنَّ السُّلْطَانَ أَمَرَ نَائِيَهُ بِأَنْ يُتَادِيَ بِعَدَمِ شُرْبِ النَّبَاكِ لَهُ فِي الْأَسْوَاقِ وَالْقَهَاوِي، فَخَالَفُوهُ وَشَرَبُوا قَهْمُ الْعَصَاةِ، وَتَحَرَّمُ شَرْبُهُ الْآنَ امْتِنَالًا لِأَمْرِهِ، وَلَوْ أَمَرَ الْإِمَامُ بِشَيْءٍ ثُمَّ رَجَعَ وَلَوْ قَبْلَ التَّلَبُّسِ بِهِ لَمْ يَسْقُطِ الْوُجُوبُ أَه

60. Hukum Mengikuti Senam Yoga

Supaya sehat dan bugar, bang Asrul selalu menyempatkan untuk melakukan olahraga pagi di halaman rumahnya. Bahkan akhir-akhir ini, ia juga tampak mengikuti senam yoga yang di adakan oleh komunitas konghucu di dekat rumah. Menurut ia, senam seperti ini dapat menunjang kesehatan sekaligus menenangkan

hati karena di dalamnya terdapat bacaan mantra-mantra, konsentrasi dan olah pernafasan.

Soal : Bagaimana hukum melakukan senam yoga bagi orang islam?

Jawab : Tidak boleh, karena yoga merupakan senam khas kaum Hindu.

❖ فتاوى عصرية فضيلة الشيخ علي جمعة (ص ١٥٣)

سؤال: مَا حُكْمُ الشَّرْعِ فِي رِيَاضَةِ الْيُوجَا وَهَلْ مُمَارَسَتُهَا تُخَالِفُ الشَّرِيعَةَ الْإِسْلَامِيَّةَ أَمْ لَا؟ جواب: تُعَدُّ الْيُوجَا مِنْ طُرُقِ التَّمَسُّكِ الْهِنْدُوكِيَّةِ فَلَا يَجُوزُ اتِّخَاذُهَا طَرِيقًا لِلْعِبَادَةِ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَاتَّخَاذُهَا بِهَذِهِ الصَّفَةِ التَّعَبُّدِيَّةِ ضَلَالٌ قَطْعًا. أَمَّا مَنْ يَقُومُ بِحَرَكَاتٍ تُشَبِّهُهَا وَلَمْ تَخْتَرْ بِهَا لِارْتِبَاطِهَا بِتَمَسُّكِ الْهِنْدُوكِ فَهُوَ مِنْ بَابِ التَّشْبِيهِ الْمَنْهِيِّ عَنْهُ شَرْعًا وَالْأَصْلُ فِي ذَلِكَ مَا وَرَدَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى فِي كَثِيرٍ مِنْ أَحَادِيثِهِ عَنِ التَّشْبِيهِ بِغَيْرِ الْمُسْلِمِينَ فِي مَلْبَسِهِمْ وَمَشْرِيبِهِمْ وَمَأْكَلِهِمْ فَهَذَا التَّشْبِيهِ مِنْ بَابِ الْحُرَامِ.

❖ تفسير ابن كثير سلامة (ج ١ / ص ٣٧٣ - ٣٧٤) دار طيبة

نَهَى اللَّهُ تَعَالَى الْمُؤْمِنِينَ أَنْ يَتَشَبَّهُوا بِالْكَافِرِينَ فِي مَقَالِهِمْ وَفِعَالِهِمْ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَالْعَرَضُ: أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى نَهَى الْمُؤْمِنِينَ عَنِ مُشَابَهَةِ الْكَافِرِينَ

قَوْلًا وَفِعْلًا. - إِلَى أَنْ قَالَ - وَرَوَى أَبُو دَاوُدَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ أَبِي التَّضَرِّ هَاشِمِ بْنِ الْقَاسِمِ بِهِ "مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ" فَفِيهِ دَلَالَةٌ عَلَى النَّهْيِ الشَّدِيدِ وَالتَّهْدِيدِ وَالْوَعِيدِ، عَلَى التَّشْبِيهِ بِالْكَفَّارِ فِي أَقْوَالِهِمْ وَأَفْعَالِهِمْ، وَلِبَاسِهِمْ وَأَعْيَادِهِمْ، وَعِبَادَاتِهِمْ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أُمُورِهِمْ الَّتِي لَمْ تَشْرَعْ لَنَا وَلَا نُقَرَّرْ عَلَيْهَا.

61. APBD Untuk Rakyat Miskin

Anggaran Pembangunan Daerah (APBD) yang umumnya diperoleh dari pajak masyarakat. Namun alangkah mirisnya ternyata sebagian besar uang APBD ternyata dihabiskan oleh para pejabat yang sebelum menjadi petinggi Negara dengan bangga meneriakkan dari rakyat untuk rakyat bukan untuk membangun fasilitas umum maupun hal lain yang bermanfaat untuk masyarakat.

Soal :

- Dapatkah dibenarkan bila pengeluaran dana APBD lebih banyak diberikan pada pejabat?
- Bagaimana hukum mengusahkan dana APBD untuk masyarakat?

Jawab :

- Bila kenyataannya memang demikian maka tidak didapat dibenarkan.
- Bagi pihak yang mampu harus mengusahkan dana tersebut karena merupakan hak masyarakat.

❖ المستصفي (ص ١٧٤) دار الكتب العلمية

أَمَّا الْمَضْلَحَةُ فَهِيَ عِبَارَةٌ فِي الْأَصْلِ عَنْ جَلْبِ مَنْفَعَةٍ أَوْ دَفْعِ مَضَرَّةٍ، وَلَسْنَا نَعْنِي بِهِ ذَلِكَ، فَإِنَّ جَلْبَ الْمَنْفَعَةِ وَدَفْعَ الْمَضَرَّةِ مَقَاصِدُ الْخَلْقِ وَصَلَاحُ الْخَلْقِ فِي تَحْصِيلِ مَقَاصِدِهِمْ، لَكِنَّا نَعْنِي بِالْمَضْلَحَةِ الْمُحَافَظَةَ عَلَى مَقْصُودِ الشَّرْعِ

وَمَقْصُودُ الشَّرْعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ: وَهُوَ أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَلَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ، فَكُلُّ مَا يَتَصَنَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأُصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مُصْلِحٌ، وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ هَذِهِ الْأُصُولَ فَهُوَ مَفْسَدٌ وَدَفْعُهَا مُصْلِحَةٌ.

❖ قواعد الأحكام في مصالح الأنام (ج ٢ / ص ٨٩) مكتبة الكليات الأزهرية

فَصُلِّ فِي تَصَرُّفِ الْوَلَاةِ وَتَوَابِيهِمْ يَتَصَرَّفُ الْوَلَاةُ وَتَوَابِيهِمْ بِمَا ذَكَرْنَا مِنَ التَّصَرُّفَاتِ بِمَا هُوَ الْأَصْلَحُ لِلْمَوْلَى عَلَيْهِ ذَرَفَا لِلضَّرَرِ وَالْفَسَادِ، وَجَلْبًا لِلنَّفْعِ وَالرَّشَادِ، وَلَا يَفْتَصِرُ أَحَدُهُمْ عَلَى الصَّلَاحِ مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَى الْأَصْلَحِ إِلَّا أَنْ يُؤَدِّيَ إِلَى مَشَقَّةٍ شَدِيدَةٍ، وَلَا يَتَخَيَّرُونَ فِي التَّصَرُّفِ حَسَبَ تَخَيُّرِهِمْ فِي حُقُوقِ أَنْفُسِهِمْ مِثْلَ أَنْ يَبِيعُوا دِرْهَمًا بِدِرْهَمٍ، أَوْ مَكِيلَةً رَزِيبٍ بِمِثْلِهَا لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: { وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ }، وَإِنْ كَانَ هَذَا فِي حُقُوقِ الْيَتَامَى قَالُوا أَنْ يَتَبَّنَّ فِي حُقُوقِ عَامَّةِ الْمُسْلِمِينَ فِيمَا يَتَصَرَّفُ فِيهِ الْأَيْمَةُ مِنَ الْأَمْوَالِ الْعَامَّةِ؛ لِأَنَّ اغْتِنَاءَ الشَّرْعِ بِالصَّلَاحِ الْعَامَّةِ أَوْفَرُ وَأَكْثَرُ مِنْ اغْتِنَائِهِ بِالصَّلَاحِ الْخَاصَّةِ، وَكُلُّ تَصَرُّفٍ جَرَّ فُسَادًا أَوْ دَفَعَ صَلَاحًا فَهُوَ مِنْهُيٌّ عَنْهُ.

❖ الأشباه والنظائر للسيوطي (ص ١٢١ - ١٢٢) دار الكتب العلمية

وَمِنْهَا: أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُقَدَّمَ فِي مَالٍ بَيْنَ الْمَالِ غَيْرِ الْأَخْوَجِ عَلَى الْأَخْوَجِ. - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ: وَوَجْهُ الدَّلَالَةِ: أَنَّ التَّمْلِيكَ وَالْإِعْطَاءَ إِنَّمَا هُوَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى لَا مِنَ الْإِمَامِ، فَلَيْسَ لِلْإِمَامِ أَنْ يَمْلِكَ أَحَدًا إِلَّا مَا مَلَكَهُ اللَّهُ. وَإِنَّمَا وَظِيفَةُ الْإِمَامِ الْقِسْمَةُ. وَالْقِسْمَةُ لَا بُدَّ أَنْ تَكُونَ بِالْعَدْلِ وَمِنَ الْعَدْلِ: تَقْدُّمُ الْأَخْوَجِ وَالتَّسْوِيَةُ بَيْنَ مُتَسَاوِي الْحَاجَاتِ

❖ الأدب النبوي (ص ٢٠١ - ٢٠٢)

الرَّغْبَةُ أَمَانَةٌ فِي يَدِ الرَّاعِي يَجِبُ عَلَيْهِ الْقِيَامُ بِحِفْظِهَا وَحُسْنِ التَّعَهُدِ وَالْعَمَلِ لِمَصْلَحَتِهَا فَمَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ شُؤْنَ الْخَلْقِ مِنْ مَلِكٍ وَأَمِيرٍ وَرئيسٍ وَوَزِيرٍ وَمُدِيرٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَحْوَظَهُمْ بِنُصْحِهِ وَيَخْلُصَ لَهُمْ فِي حُكْمِهِ فَيَكُونُ لَهُمْ كَمَا يَكُونُ لِنَفْسِهِ.

❖ قواعد الاحكام في مصالح الانام (ج ١ / ص ٥٨) ابن عبد السلام دار الكتب العلمية

لَا يَتَصَرَّفُ فِي أَمْوَالِ الْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ إِلَّا الْأَيْمَةُ وَتَوَابِيَهُمْ، فَإِذَا تَعَدَّرَ قِيَامُهُمْ بِذَلِكَ، وَأَمَكَّنَ الْقِيَامُ بِهَا مِمَّنْ يَصْلُحُ لِذَلِكَ مِنَ الْآخَادِ بِأَنْ وَجَدَ شَيْئًا مِنْ مَالِ الْمَصَالِحِ، فَلْيَصْرِفْ إِلَى مُسْتَحِقِّهِ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي يَجِبُ عَلَى الْإِمَامِ الْعَدْلُ أَنْ يَصْرِفَهُ فِيهِ، بِأَنْ يُقَدِّمَ الْأَهَمَّ فَالْأَهَمَّ، وَالْأَصْلَحَ فَالْأَصْلَحَ، فَيَصْرِفُ كُلَّ مَالٍ خَاصٍّ فِي جِهَاتِهِ أَهْمِيَّتِهَا فَأَهْمِيَّتِهَا، وَيَصْرِفُ مَا وَجَدَهُ مِنَ أَمْوَالِ الْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ فِي مَصَارِفِهَا أَصْلَحَهَا فَأَصْلَحَهَا، لِأَنَّا لَوْ مَنَعْنَا ذَلِكَ لَفَاتَتْ مَصَالِحُ صَرْفِ تِلْكَ الْأَمْوَالِ إِلَى مُسْتَحِقِّهَا.

62. Bunga Bank

Niyat awal pak harjo hanya menitipkan uang di Bank, tetapi lambat laun bunga yang di dapatkan dari tabungan itu semakin banyak, sebagai orang yang paham betul dengan agama pak harjo tidak mungkin memakan uang riba itu di benaknya ada ide jika saja uang bunga itu di sedekahkan pada orang yang tidak mampu yang ada di sekitarnya.

Soal : Bolehkah uang bunga bank itu disedekahkan pada orang miskin?

Jawab : Boleh, bahkan dianjurkan.

• شرح الياقوت النفيس (ص ٣٧٥)

رَبِحَ الْأَمْوَالِ الْمَوْدَعَةِ بِالْبُنُوكِ وَذَكَرَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ عَنْ حُكْمِ الْأَمْوَالِ يُودِعُهَا بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ لَدَى الْبُنُوكِ الرَّبَوِيَّةِ لِمُدَّةٍ طَوِيلَةٍ، وَتُسَجَّلُ لَهُ

الْبُنُوكِ أَرْبَاحًا مُعَيَّنَةً كُلِّ عَامٍ : أَنَّ هَذِهِ الْأَرْبَحَةَ إِذَا لَمْ يَسْتَلِمَهَا الْمُسْلِمُ مِنَ الْبُنُوكِ بِحُكْمِ أَنَّهَا رِبَا .. فَإِنَّ الْبُنُوكِ الْخَارِجِيَّةَ تُصَرَّفُ هَذِهِ الْأَمْوَالُ لِلْجَمْعِيَّةِ التَّبَشِيرِيَّةِ أَوْ لِلِاسْتِغْلَالِ لِهَذَا قَالَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ يُسْتَحَبُّ اسْتِئْلَامُ هَذِهِ الْأَمْوَالِ وَصَرَفُهَا لِلْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ لِأَنَّ حُكْمَهَا حُكْمُ الْأَمْوَالِ الضَّائِعَةِ وَاسْتِئْلَامُهَا انْقَادًا وَدَقَاقًا مِنْ أَنْ تُصَرَّفَ ضِدَّ الْمُسْلِمِينَ مَشْرُوعٌ وَمِثْلُهَا أَرْبَابُ الْبُنُوكِ الرَّبَوِيَّةِ فِي الْبِلَادِ الْإِسْلَامِيَّةِ

• إحياء علوم الدين: (ج ٢ / ص ٣٣٦) دار المعرفة

وَلَيْسَ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَقْعُدَ فِي بَيْتِهِ وَلَا يَخْرُجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لِأَنَّهُ يَرَى النَّاسَ لَا يُحْسِنُونَ الصَّلَاةَ بَلْ إِذَا عَلِمَ ذَلِكَ وَجَبَ عَلَيْهِ الْخُرُوجُ لِلتَّعْلِيمِ وَالتَّهْنِئَةِ وَكَذَا كُلُّ مَنْ تَبَيَّنَ أَنَّ فِي السُّوقِ مُنْكَرًا يَجْرِي عَلَى الدَّوَامِ أَوْ فِي وَقْتٍ بَعِيْنِهِ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى تَغْيِيرِهِ فَلَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَسْقُطَ ذَلِكَ عَنْ نَفْسِهِ بِالْقُعُودِ فِي الْبَيْتِ بَلْ يَلْزَمُهُ الْخُرُوجُ فَإِنْ كَانَ لَا يَقْدِرُ عَلَى تَغْيِيرِ الْجَمْعِ وَهُوَ مُحْتَزٌّ عَنْ مُشَاهَدَتِهِ وَيَقْدِرُ عَلَى الْبَعْضِ لَرِمَةِ الْخُرُوجِ لِأَنَّ خُرُوجَهُ إِذَا كَانَ لِأَجْلِ تَغْيِيرِ مَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ فَلَا يَضُرُّهُ مُشَاهَدَةُ مَا لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ وَإِنَّمَا يُمْنَعُ الْحُضُورُ لِمُشَاهَدَةِ الْمُنْكَرِ مِنْ غَيْرِ غَرَضٍ صَحِيحٍ.

• النصائح الدينية (ص ٥٦)

(وَاعْلَمْ) أَنَّ الْأَخْذَ بِالرَّفْقِ وَاللُّطْفِ وَإِظْهَارِ الشَّفَقَةِ وَالرَّحْمَةِ عَلَيْهِ مَدَارٌ كَبِيرٌ عِنْدَ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْنِئَةِ عَنِ الْمُنْكَرِ فَعَلَيْكَ بِهِ وَلَا تَعْدِلْ عَنْهُ

مَا دُمْتَ تَرْجُو نَفْعَهُ وَحُصُولَ الْمَقْصُودِ بِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَهَذَا الَّذِي ذَكَرْنَاهُ إِنَّمَا يَكُونُ عِنْدَ الْإِبْتِدَاءِ بِهِمْ وَإِلَّا فَلَا رُخْصَةَ لِمُؤْمِنٍ تَبَيَّنَ فِي

الْإِخْتِلَاطِ بِأَهْلِ الشَّرِّ وَأَهْلِ الْبَاطِلِ بَلْ عَلَيْهِ مُحَاجَّتُهُمْ وَالْإِحْتِرَازُ مِنْهُمْ.

• بريقة محمودية (ج ٣ / ص ١٢٧) مطبعة الحلبي

(التَّاسِعُ وَالْأَرْبَعُونَ الْمُدَاهَنَةُ وَهِيَ الْفُتُورُ وَالصَّغْفُ فِي أَمْرِ الدِّينِ كَالسُّكُوتِ عِنْدَ مُشَاهَدَةِ الْمَعَاصِي وَالْمَنَاجِي مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَى التَّغْيِيرِ بِلَا ضَرَرٍ دِينِيٍّ أَوْ دُنْيَوِيٍّ لَهُ أَوْ لغيرِهِ (فَهَذَا) أَيْ الْفُتُورُ أَوِ السُّكُوتُ حِينَئِذٍ (حَرَامٌ) - إِلَى أَنْ قَالَ - (فَإِنْ كَانَ سُكُوتُهُ) عَنْ أَمْرِ بِالْبِرِّ وَالتَّهْنِئَةِ عَنِ الْوِزْرِ (لِدَفْعِ ضَرَرٍ عَنْ نَفْسِهِ أَوْ عَنْ غَيْرِهِ فَهُوَ) أَيْ السُّكُوتُ (مُدَارَةٌ جَائِزَةٌ) مَعْنَى الْمُدَارَاةِ أَنْ يَتَنَسَّمَ وَيَضْحَكُ وَإِنْ كَانَ قَلْبُهُ يُنْكِرُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَفِي شَرْحِ الْبُخَارِيِّ الْمُدَارَاةُ الرَّفْقُ بِالْجَاهِلِ فِي التَّعْلِيمِ وَبِالْقَاسِي فِي التَّهْنِئَةِ عَنْ فِعْلِهِ وَتَرْكِ الْأَغْلَاطِ عَلَيْهِ وَالْمُدَاهَنَةُ مُعَاشَرَةُ الْقَاسِي وَإِظْهَارُ الرِّضَا بِمَا هُوَ فِيهِ الْأَوَّلَى مَنَدُونَةٌ وَالْقَانِيَةُ مُحَرَّمَةٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - عَنْ الْقُرْطُبِيِّ فِي الْحَدِيثِ جَوَازُ غِيْبَةِ الْمُعْلِنِينَ بِالْفِسْقِ مَعَ جَوَازِ مُدَارَاتِهِمْ اتِّقَاءَ شَرِّهِمْ مَا لَمْ يُوَدَّ إِلَى الْمُدَاهَنَةِ وَالْفَرْقُ بَيْنَ الْمُدَاهَنَةِ وَالْمُدَارَاةِ أَنَّ الْمُدَارَاةَ بَدَلُ الدُّنْيَا لِصَلَاحِ الدُّنْيَا أَوْ الدِّينِ أَوْ هُمَا مَعَاقِبَاحَةٌ وَرُبَّمَا اسْتُحْسِنَتْ. وَالْمُدَاهَنَةُ بَدَلُ الدِّينِ لِصَلَاحِ الدُّنْيَا.

63. Problem Proyek

Proyek pembuatan jalan tol yang menjadi program pemerintah banyak mengalami kendala dalam perealisasiannya, pasalnya warga yang area tanahnya menjadi lahan proyek tersebut banyak yang meminta ganti rugi diatas dana yang ditentukan oleh pihak kontraktor maupun pemerintah.

Soal :

- Bolehkah pihak warga meminta ganti rugi diatas ketentuan pemerintah?
- Bolehkah pemerintah bertindak secara paksa dalam masalah tersebut?

Jawab :

- Boleh, karena sebagai pemilik tanah, mereka memiliki wewenang menentukan harga.

✽ تفسير ابن كثير (ج ٢ / ص ٢٦٨) دار طيبة

وقوله: (إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ) فَرِي: تِجَارَةٌ بِالرَّفْعِ وَبِالتَّضْيِيقِ، وَهُوَ اسْتِثْنَاءٌ مُنْقَطِعٌ، كَأَنَّهُ يَقُولُ: لَا تَتَعَاظُمُوا الْأَسْبَابَ الْمُحَرَّمَاتِ فِي اكْتِسَابِ الْأَمْوَالِ، لَكِنَّ الْمَتَاجِرَ الْمَشْرُوعَةَ الَّتِي تَكُونُ عَنْ تَرَاضٍ مِنَ الْبَائِعِ وَالْمُشْتَرِي قَافِعِلُوهَا وَتَسَبَّبُوا بِهَا فِي تَحْصِيلِ الْأَمْوَالِ.

✽ تفسير ابن المنذر (ج ٢ / ص ٦٦٠) دار المآثر

حَدَّثَنَا مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ"

✽ الفقه الإسلامي وأدلته (ج ٥ / ص ١٩) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ: يُشْتَرَطُ أَنْ يَكُونَ الْعَاقِدُ مُحْتَاراً طَائِعاً فِي بَيْعِ مَتَاعٍ نَفْسِهِ، فَلَا يَنْعَقِدُ بَيْعُ الْمَكْرُوهِ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ حَقٍّ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: (إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ) النساء: ٤/٩٢.

- menurut selain Syafi'iyah pemerintah diperbolehkan membeli tanah secara paksa demi menegakkan kemaslahatan umum dengan mengganti harga yang layak.

✽ الفقه الإسلامي وأدلته (ج ٦ / ص ٣٧٧) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

وَكَذَلِكَ بِحَقِّ الْخَاصَّةِ الْمَشْرُوعَةِ لِتَحْقِيقِ الْعَدْلِ وَالْمَصْلَحَةِ الْعَامَّةِ سَوَاءً فِي أَصْلِ حَقِّ الْمِلْكِيَّةِ أَوْ فِي مَنْعِ الْمُبَاجِ وَتَمْلُكِ الْمُبَاحَاتِ لِلدَّوْلَةِ

الْتِدْخُلُ فِي الْمِلْكِيَّاتِ قَبْلَ الْإِسْلَامِ وَتَغْيِيرُهُ إِذَا أَدَّى اسْتِعْمَالُهُ إِلَى ضَرَرٍ عَامٍّ، كَمَا يَتَّبِعُ مِنْ مَسَاوِي الْمِلْكِيَّةِ الْإِقْطَاعِيَّةِ وَمِنْ هُنَا يَحِقُّ لَوْلِي الْأَمْرِ الْعَادِلِ أَنْ يَفْرَضَ قُبُوداً عَلَى الْمِلْكِيَّةِ فِي بَدَايَةِ إِنشَائِهَا فِي حَالِ إِحْيَاءِ الْمَوَاتِ، فَيُحَدِّدُهَا بِمِقْدَارٍ مُعَيَّنٍ أَوْ يَنْتَزِعُهَا مِنْ أَصْحَابِهَا مَعَ دَفْعِ تَعْوِضٍ عَادِلٍ عَنْهَا إِذَا كَانَ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ الْمَصْلَحَةِ الْعَامَّةِ لِلْمُسْلِمِينَ.

✽ فتاوى علماء الحرمين من فتاوى الشيخ حسين المغربي (ص ٢٥٩)

إِذَا ضَاقَ الْمَسْجِدُ بِأَهْلِهِ وَاحْتَجَّ إِلَى تَوْسِعِهِ وَبِجَانِبِهِ عِقَارٌ وَقِفٌ أَوْ مِلْكٌ فَإِنَّهُ يَجُوزُ بَيْعُ الْحَبْسِ لِتَوْسِعَةِ الْمَسْجِدِ وَإِنْ أَتَى صَاحِبُ الْحَبْسِ أَوْ الْمِلْكُ مِنْ بَيْعِ ذَلِكَ قَالَمَشْهُورَ الْجَبْرِ عَلَى الْبَيْعِ وَتَشْتَرِي بِتَمَنِ الْحَبْسِ حَبْسًا كَالْأَوَّلِ وَمِثْلُ تَوْسِعَةِ الْمَسْجِدِ تَوْسِعَةُ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ وَمَقْبَرَتِهِمْ.

64. Rekreasi Ke Lapindo

Bencana demi bencana silih berganti menimpa negeri kita tercinta, mulai dari tsunami, gempa Jogja, meletusnya gunung merapi, lumpur Lapindo dan masih banyak lainnya. Hal ini dimanfaatkan sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi bencana dengan memungut uang sumbangan dari masyarakat yang ingin melihat lokasi bencana tersebut.

Soal :

- Bagaimana hukum Penarikan uang yang dilakukan oleh masyarakat setempat?
- Tindakan apa yang seharusnya dilakukan pemerintah?

Jawab :

- Diperbolehkan.

❖ إحياء علوم الدين: (ج ٤ / ص ٢١١) دار المعرفة

فَإِذَا عَرَفْتَ أَنَّ السُّؤَالَ يُبَاحُ لِضَرُورَةٍ فَاعْلَمْ أَنَّ الشَّيْءَ إِمَّا أَنْ يَكُونَ مُضْطَرًّا إِلَيْهِ أَوْ مُحْتَاجًا إِلَيْهِ حَاجَةً مُهِمَّةً أَوْ حَاجَةً خَفِيفَةً أَوْ مُسْتَعْنًى عَنْهُ فَهَذِهِ أَرْبَعَةُ أَحْوَالٍ أَمَّا الْمُضْطَرُّ إِلَيْهِ فَهُوَ سُؤَالُ الْجَائِعِ عِنْدَ خَوْفِهِ عَلَى نَفْسِهِ مَوْتًا أَوْ مَرَضًا وَسُؤَالُ الْعَارِي وَبَدَنُهُ مَكْشُوفٌ لَيْسَ مَعَهُ مَا يُوَارِيهِ وَهُوَ مُبَاحٌ مَهْمَا وَجَدْتَ بَقِيَّةَ الشُّرُوطِ فِي الْمَسْئُولِ بِكَوْنِهِ مُبَاحًا وَالْمَسْئُولُ مِنْهُ بِكَوْنِهِ رَاضِيًا فِي الْبَاطِنِ وَفِي السَّائِلِ بِكَوْنِهِ عَاجِزًا عَنِ الْكَسْبِ فَإِنَّ الْقَادِرَ عَلَى الْكَسْبِ وَهُوَ بَطَالٌ لَهُ السُّؤَالُ إِلَّا إِذَا اسْتَعْرَقَ طَلَبُ الْعِلْمِ أَوْ قَاتَهُ وَكُلُّ مَنْ لَهُ حَظٌّ فَهُوَ قَادِرٌ عَلَى الْكَسْبِ بِالْوَرَاةِ وَأَمَّا الْمُسْتَعْنَى فَهُوَ الَّذِي يَطْلُبُ شَيْئًا وَعِنْدَهُ مِثْلُهُ وَأَمَثَالُهُ فَسُؤَالُهُ حَرَامٌ قَطْعًا وَهَذَانِ طَرَفَانِ وَاضِحَانِ وَأَمَّا الْمُحْتَاجُ حَاجَةً مُهِمَّةً فَكَالْمَرِيضِ الَّذِي يَحْتَاجُ إِلَى دَوَاءٍ لَيْسَ يَظْهَرُ خَوْفُهُ لَوْ لَمْ يَسْتَعْمِلْهُ وَلَكِنْ لَا يَخْلُو عَنْ خَوْفٍ وَكَمَنْ لَهُ جَبَّةٌ لَا قِمِيصَ تَحْتَهَا فِي الشِّتَاءِ وَهُوَ يَتَأَذَّى بِالْبَرْدِ تَأَذَّى لَا يَنْتَهِي إِلَى حَدِّ الضَّرُورَةِ وَكَذَلِكَ مَنْ يَسْأَلُ لِأَجْلِ الْكِرَاءِ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى الْمَشْيِ بِمَشَقَّةٍ فَهَذَا أَيْضًا يَنْبَغِي أَنْ تَسْتَرْسِلَ عَلَيْهِ الْإِبَاحَةَ لِأَنَّهَا أَيْضًا حَاجَةٌ مُحَقَّقَةٌ وَلَكِنْ الصَّبْرُ عَنْهُ أَوْلَى وَهُوَ بِالسُّؤَالِ تَارِكٌ لِلأَوَّلَى وَلَا يُسَمَّى سُؤَالَهُ مَكْرُوهًا مَهْمَا صَدَقَ فِي السُّؤَالِ وَقَالَ لَيْسَ تَحْتَ جُبِّي قِمِيصٌ وَالبَرْدُ يُؤْذِنِي أَدَى أَطِيقُهُ وَلَكِنْ يَشُقُّ عَلَيَّ فَإِذَا صَدَقَ قَصْدُهُ يَكُونُ كَقَارَةِ لِسْوَإِهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى وَأَمَّا الْحَاجَةُ الْحَقِيقَةُ فَمِثْلُ سُؤَالِ قِمِيصٍ لِيَلْبِسَهُ قَوْقُ ثِيَابِهِ عِنْدَ خُرُوجِهِ لِيَسْتُرَ الْخُرُوقَ مِنْ ثِيَابِهِ عَنْ أَغْيَنِ النَّاسِ وَكَمَنْ يَسْأَلُ لِأَجْلِ الْأُذْمِ وَهُوَ وَاجِدٌ لِلْخَيْرِ وَكَمَنْ يَسْأَلُ الْكِرَاءَ لِقَرَسٍ فِي الطَّرِيقِ وَهُوَ وَاجِدٌ كِرَاءَ الْحِمَارِ أَوْ يَسْأَلُ كِرَاءَ الْمَحْمَلِ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى الرَّاحِلَةِ فَهَذَا وَنَحْوُهُ إِنْ كَانَ فِيهِ تَلَبُّسٌ حَالِي يَظْهَرُ حَاجَةً غَيْرَ هَذِهِ فَهُوَ حَرَامٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ وَكَانَ فِيهِ شَيْءٌ مِنَ الْمَحْذُورَاتِ الثَّلَاثَةِ مِنَ الشُّكُوفِ وَالذَّلِّ وَإِنْدَاءِ الْمَسْئُولِ فَهُوَ حَرَامٌ لِأَنَّ مِثْلَ هَذِهِ الْحَاجَةِ لَا تَصْلُحُ لِأَنْ تُبَاحَ بِهَا هَذِهِ الْمَحْذُورَاتِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ فَهُوَ مُبَاحٌ مَعَ الْكَرَاهَةِ.

• حاشية الجمل (ج ٤ / ص ١١١) دار الفكر

وَفِي شَرْحِ مُسْلِمٍ وَغَيْرِهِ مَقَى أَذْلُ نَفْسِهِ أَوْ أَلَحُّ فِي السُّؤَالِ أَوْ آذَى الْمَسْئُولِ حُرْمَ اتِّقَافًا، وَإِنْ كَانَ مُحْتَاجًا كَمَا أَفْتَى بِهِ ابْنُ الصَّلَاحِ وَفِي الْإِحْيَاءِ
مَقَى أَخَذَ مَنْ جَوَزَتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ عَالِمًا بِأَنْ بَاعِيَ الْمُعْطِي الْحَيَاءَ مِنْهُ أَوْ مِنَ الْحَاضِرِينَ وَلَوْلَا لِمَا أُعْطَاهُ فَهُوَ حَرَامٌ إِنْجِمَاعًا وَيَلْزَمُهُ رَدُّهُ أَهْدَى وَحَيْثُ أُعْطَاهُ عَلَى ظَنٍّ صِفَةٍ وَهُوَ فِي الْبَاطِنِ بِخِلَافِهَا وَلَوْ عَلِمَ بِهِ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَمْلِكِ الْأَخْذُ مَا أَخَذَهُ كَهَيْبَةِ الْمَاءِ فِي الْوَقْتِ كَمَا قَالَهُ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ وَهُوَ ظَاهِرٌ وَمَا ذَهَبَ إِلَيْهِ الْحَبِيبِيُّ مِنْ حُرْمَةِ السُّؤَالِ بِاللَّهِ تَعَالَى إِنْ آذَى إِلَى تَضْجِيرٍ وَلَمْ يَأْمَنْ أَنْ يَرُدَّهُ وَمِنْ أَنْ رَدَّ السَّائِلِ صَغِيرَةً مَا لَمْ يَنْهَرُهُ وَإِلَّا فَكَبِيرَةٌ يَتَعَيَّنُ حَمْلُ أَوَّلِهِ عَلَى مَا إِذَا آذَى بِذَلِكَ الْمَسْئُولُ إِذَا لَا يُحْتَمَلُ عَادَةً وَثَانِيهِ عَلَى نَحْوِ مُضْطَرٍّ مَعَ الْعِلْمِ بِخِلَافِهِ وَإِلَّا فَعُمُومٌ مَا قَالَهُ غَرِيبٌ أَهْدَى شَرْحُ م وَقَوْلُهُ مَقَى أَذْلُ نَفْسِهِ وَمِنْهُ بَلْ أَقْبَحُهُ مَا أُعْتِيدَ مِنْ سُّؤَالِ الْمُسْلِمِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى وَمَعَ ذَلِكَ يَمْلِكُ مَا أَخَذَهُ حَيْثُ لَمْ يُعْطَ عَلَى ظَنٍّ صِفَةٍ لَيْسَتْ فِيهِ أَهْدَى وَقَوْلُهُ أَوْ أَلَحُّ فِي السُّؤَالِ ظَاهِرٌ، وَإِنْ لَمْ يُؤْذِ الْمَسْئُولُ أَهْدَى سَمَ عَلَى حَجٍّ وَقَوْلُهُ، وَإِنْ كَانَ مُحْتَاجًا أَيْ إِلَّا أَنْ يَضْطَرَّ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ أَهْدَى ع ش عَلَيْهِ.

- b. Segera berupaya untuk memberikan atau mengusahakan sumbangan untuk warga yang terkena bencana yang membutuhkan.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٤ / ص ١٧٩) المكتب الاسلامي

(وَيَأْمُرُ فِيهَا) الْأَوَّلَى بِمَا كَمَا فِي نُسخَةِ (يَعْمُ نَفْعُهُ كَعِمَارَةِ سُورِ الْبَلَدِ وَسِرِّيهِ وَمَعُونَةِ الْمُحْتَاجِينَ) مِنْ أَتْنَاءِ السَّبِيلِ وَغَيْرِهِمْ وَيَجِبُ ذَلِكَ (مِنْ بَيْتِ الْمَالِ) إِنْ كَانَ فِيهِ مَالٌ (وَالْأَوَّلَى فَعَلَى مَنْ لَهُ مَكْنَةُ) أَيْ قُدْرَةٌ عَلَى ذَلِكَ.

• الأحكام السلطانية - (ج ١ / ص ٣٧٧) دار الحديث

وَأَمَّا الْقِسْمُ الثَّانِي وَهُوَ مَا يَخْتَصُّ بِأَفْنِيَةِ الدُّورِ وَالْأَمْلَاقِ فَإِنْ كَانَ مُضِرًّا بِأَرْبَابِهَا مُنِعَ الْمُزْتَفِقُونَ مِنْهَا إِلَّا أَنْ يَأْذَنُوا بِدُخُولِ الضَّرَرِ عَلَيْهِمْ فَيُمْكِنُوا وَإِنْ كَانَ غَيْرَ مُضِرٍّ بِهِمْ فَفِي إِبَاحَةِ ارْتِفَاقِهِمْ بِهِ مِنْ غَيْرِ إِذْنِهِمْ قَوْلَانِ: أَحَدُهُمَا أَنَّ لَهُمُ الْإِرْتِفَاقَ بِهَا وَإِنْ لَمْ يَأْذَنُوا أَرْبَابُهَا لِأَنَّ الْحَرِيمَ مُرْفَقٌ إِذَا وَصَلَ أَهْلُهُ إِلَى حَقِّهِمْ مِنْهُ سَاوَاهُمْ النَّاسُ فَيَمَّا عَدَاهُ وَالْقَوْلُ الثَّانِي أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْإِرْتِفَاقُ بِحَرِيمِهِمْ إِلَّا عَنْ إِذْنِهِمْ لِأَنَّهُ تَبِعَ لِأَمْلَاقِهِمْ فَكَانُوا بِهِ أَحَقَّ وَبِالْتَّصَرُّفِ فِيهِ أَحْصَى قَائِمًا حَرِيمُ الْجَوَامِعِ وَالْمَسَاجِدِ فَإِنْ كَانَ الْإِرْتِفَاقُ بِهِ مُضِرًّا بِأَهْلِ الْمَسَاجِدِ وَالْجَوَامِعِ مُنِعُوا مِنْهُ وَلَمْ يَجْزِ لِلْمُسْلِمَانِ أَنْ يَأْذَنَ لَهُمْ فِيهِ لِأَنَّ الْمُصَلِّينَ بِهِ أَحَقُّ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مُضِرًّا أَجَازَ ارْتِفَاقُهُمْ بِحَرِيمِهَا.

65. Standart Pakaian Menurut Syara'

Tampil modis memang selalu menjadi idaman, maka tak heran bila sampai ranah ibadahpun mode pakaian selalu ada yang baru apalagi busana untuk diluar ibadah. Baju dengan model terkini, menarik dan dipadukan dengan warna yang serasi, dalam hitungan jam sudah habis dibeli oleh peminat mode. Jika baju muslim yang dipasarkan, biasanya masih didominasi warna putih namun tidak demikian dengan baju sehari-hari mulai dari yang polos sampai yang penuh dengan goresan pena

print bagaikan kacang goreng dengan mudahnya kita saksikan saat sedang pergi jalan-jalan.

Soal : Adakah ketentuan warna dalam memakai baju diluar shalat?

Jawab : Tidak ada keharusan dalam memakai warna baju akan tetapi dianjurkan memakai yang berwarna putih.

❖ المجموع شرح المذهب: (ج ١ / ص ١٥٢) دار الفكر

(الرابعة) يَجُوزُ لِبُسِ الثَّوْبِ الْأَبْيَضِ وَالْأَحْمَرِ وَالْأَصْفَرِ وَالْأَخْضَرِ وَالْمُخْطَطِ وَغَيْرِهَا مِنْ أَلْوَانِ الْقِيَابِ وَلَا خِلَافَ فِي هَذَا وَلَا كَرَاهَةَ فِي شَيْءٍ مِنْهُ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ وَأَفْضَلُهَا الْبَيْضُ.

❖ تحفة المحتاج في شرح المنهاج: (ج ٢ / ص ١٧٤-١٧٥) المكتبة التجارية الكبرى

(وَأَنْ يَتَرْتَّبَ بِأَحْسَنِ ثِيَابِهِ) لِلْحَثِّ عَلَى ذَلِكَ فِي الْخَيْرِ الصَّحِيحِ وَأَفْضَلُهَا الْأَبْيَضُ فِي كُلِّ زَمَنِ حَيْثُ لَا عُذْرَ عَلَى الْأَوْجِهِ لِلْخَيْرِ الصَّحِيحِ «الْبَسُوا

مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفُّوا فِيهَا مَوْتَاكُمُ» وَيَلِي الْأَبْيَضَ مَا صُبِعَ قَبْلَ نَسْجِهِ وَيُغْرَهُ مَا صُبِعَ بَعْدَهُ لِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَمْ يَلْبَسْهُ كَذَا ذَكَرَهُ جَمْعٌ مُتَقَدِّمُونَ وَاعْتَمَدَهُ الْمُتَأَخِّرُونَ وَفِيهِ نَظَرٌ فَإِنْ إِطْلَاقَ الصَّحَابَةِ لِلْبَسِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْمَضْبُوعَ عَلَى اخْتِلَافِ أَلْوَانِهِ يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ لَا فَرْقَ.

66. Bank Asi Dunia

Merawat bayi prematur seringkali menyulitkan sang ibunda saat akan memberikan asi kepada anakanda tersayang, melihat hal ini BANK ASI pun menawarkan solusi jitu. Bank asi menawarkan kepada ibunda dari bayi prematur Asi asli yang dihasilkan dari para donatur yang disediakan untuk para bayi yang membutuhkan asi.

Soal :

- Bagaimana sikap fiqih mengenai keberadaan BANK ASI?
- Apakah penyusuan darinya bisa menjadikan mahrom?

Jawab :

- Boleh, selama penyumbang asi bukan dari wanita musyrik.

❖ الفقه الإسلامي وأدلته (ج ٧ / ص ١٠٧) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

أَنَّ بُنُوكَ الْخَلِيبِ تَجَرِبَةٌ قَامَتْ بِهَا الْأُمُّ الْعَرَبِيَّةُ، ثُمَّ ظَهَرَتْ مَعَ التَّجَرِبَةِ بَعْضُ السَّلْبِيَّاتِ الْقَنِيَّةِ وَالْعِلْمِيَّةِ فِيهَا فَأَنْكَسَتْ وَقُلَّ الْإِهْتِمَامُ بِهَا. أَنَّ الْإِسْلَامَ يَعْتَبِرُ الرِّضَاعَ لِحَقِّهِ كَلْحَمَةِ النَّسَبِ يَحْرُمُ بِهِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ بِاجْتِمَاعِ الْمُسْلِمِينَ. وَمِنْ مَقَاصِدِ الشَّرِيعَةِ الْكُلِّيَّةِ الْمُحَافَظَةُ عَلَى النَّسَبِ، وَبُنُوكَ الْخَلِيبِ مُؤَدِّيَةٌ إِلَى الْإِخْتِلَافِ أَوْ الرِّيْبَةِ أَنَّ الْعِلَاقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةَ فِي الْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ تُؤَفِّرُ لِلْمَوْلُودِ الْخِدَاجِ أَوْ نَاقِصِ الْوُزْنِ أَوْ الْمُحْتَاجِ إِلَى اللَّبَنِ الْبَشَرِيِّ فِي الْحَالَاتِ الْخَاصَّةِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنَ الْإِسْتِرْضَاعِ الطَّبِيعِيِّ، الْأَمْرُ الَّذِي يُغْنِي عَنْ بُنُوكِ الْخَلِيبِ. وَبِنَاءً عَلَى ذَلِكَ قَرَّرَ: أَوَّلًا: مَنَعَ إِنْشَاءَ بُنُوكِ خَلِيبِ الْأُمَمَاتِ فِي الْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ. ثَانِيًا: حُرْمَةَ الرِّضَاعِ مِنْهَا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

❖ إعانة الطالبين: (ج ٣ / ص ٢٢٩) دار الفكر

(تَنْبِيْهُ) الرِّضَاعُ الْمُحَرَّمُ وَصُورُ لَبَنِ أَدَمِيَّةٍ بَلَغَتْ سِنَّ حَيْضٍ، وَلَوْ قَطْرَةً، أَوْ مُخْتَلِطًا بِغَيْرِهِ وَإِنْ قَلَّ جَوْفَ رَضِيعٍ لَمْ يَنْلُغْ حَوْلَيْنِ يَمِينًا خَمْسَ مَرَّاتٍ يَبِينُنَا عُرْفًا (قوله: وصول الخ) سَوَاءٌ كَانَ بِمَصِّ الشَّدِي أَمْ بِغَيْرِهِ، كَمَا إِذَا حَلَبَ مِنْهَا ثُمَّ صَبَّ فِي قَمِّ الرَضِيعِ وَقَوْلُهُ لَبَنٌ: أَيُّ وَلَوْ تَخَضُّضًا، وَمِثْلُ الرَّبْدِ وَالْجَنِينِ وَالْأَقِيطِ وَالْقِسْطَةِ لِأَنَّ مَا ذُكِرَ فِي حُكْمِ اللَّبَنِ، يَخْلَافُ السَّمَنِ الْخَالِصِ مِنَ اللَّبَنِ.

b. Tidak menjadikan mahrom, karena tidak jelasnya asi yang diminum.

❖ حاشية الجمل: (ج ٤ / ص ٤٧٨) دار الفكر

(وَشَرْطُهُ) أَيُّ الرِّضَاعِ لِيُحَرَّمَ (كَوْنُهُ خَمْسًا) مِنَ الْمَرَّاتِ انْفِصَالًا وَوُصُولًا لِللَّبَنِ (يَبِينُنَا) فَلَا أَثَرَ لِدُونِهَا وَلَا مَعَ الشَّكِّ فِيهَا كَانَ تَنَاوَلَ مِنَ الْمَخْلُوطِ مَا لَا يَتَحَقَّقُ كَوْنُ خَالِصِهِ خَمْسَ مَرَّاتٍ لِلشَّكِّ فِي سَبَبِ التَّحْرِيمِ (قَوْلُهُ: خَمْسًا مِنَ الْمَرَّاتِ إلخ) وَيَكْفِي فِي كُلِّ مَرَّةٍ قَدْرُ مَا يُذَرِّكُهُ الظَّرْفُ انْفِصَالًا وَوُصُولًا هُكْ لَ عَلَى الْجَلَالِ (قَوْلُهُ: وَلَا مَعَ الشَّكِّ فِيهَا) الْمُرَادُ بِالشَّكِّ مُطْلَقُ التَّرَدُّدِ فَيَشْمَلُ مَا لَوْ غَلَبَ عَلَى الظَّنِّ حُصُولُ ذَلِكَ لِشِدَّةِ الْإِخْتِلَاطِ كَالنِّسَاءِ الْمُجْتَمِعَةِ فِي بَيْتٍ وَاحِدٍ، وَقَدْ جَرَتْ الْعَادَةُ بِإِرْضَاعِ كُلِّ مِنْهُنَّ أَوْلَادَ غَيْرِهَا وَعَلِمَتْ الْإِرْضَاعَ لَكِنْ لَمْ تَتَحَقَّقْ كَوْنُهُ خَمْسًا فَلْيَتَنَبَّهْ لَهُ فَإِنَّهُ يَقَعُ فِي زَمَانِنَا كَثِيرًا هُك ش عَلَى م ر.

67. Korban Kecelakaan Laut.

Laut udara maupun daratan akhir-akhir ini dipenuhi dengan berita menggirisakan hati, kecelakaan pesawat terbang maupun laut yang harus tehempas kdasar samudera membawa berita duka yang harus diterima oleh keluarga yang ditinggalkan, bukan hanya itu, kesulitan pengefakuasian karena sulitnya medan maupun faktor alam yang tidak bersahabat mengakibatkan kehilangan korban hampir dapat dipastikan.

Soal :

- Siapakah yang wajib melakukan pencarian jenazah-jenazah koraban dalam tragedi tenggelamnya kapal pesiar itu?
- Apa wujud pertanggungjawaban pihak kapal yang harus dilakukan meliputi barang muatan yang hilang?

Jawab :

- Yang wajib melakukan pencarian adalah semua kaum muslimin atas dasar fardlu kifayah.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٩٨) المكتبة التجارية الكبرى

(وَعُسْلُهُ) أَيُّ الْمُسْلِمِ غَيْرِ الشَّهِيدِ (وَتَكْفِيْنُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ) وَخَمْلُهُ وَكَانَ سَبَبُ عَدَمِ ذِكْرِهِ لَهُ - وَإِنْ ذَكَرَهُ غَيْرُهُ - أَنَّهُ قَدْ لَا يَجِبُ بِأَنْ يُحْفَرَ لَهُ عِنْدَ خَمْلِهِ ثُمَّ يُحْرَكَ لِيُنْزَلَ فِيهِ (وَدَفْنُهُ) وَمَا الْحَقُّ بِهِ كَالْقَائِيهِ فِي الْبَحْرِ وَبِنَاءِ دَكَّةٍ عَلَيْهِ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ بِشَرْطِهَا الْآتِي (فُرُوضُ كِفَايَةِ) إِجْمَاعًا عَلَى كُلِّ مَنْ عَلِمَ بِمَوْتِهِ أَوْ قَصَّرَ لِكَوْنِهِ بِقُرْبِهِ وَيُنْسَبُ فِي عَدَمِ الْبَحْثِ عَنْهُ إِلَى تَقْصِيرِ وَيَأْتِي الْكَافِرُ وَكَذَا الشَّهِيدُ فَهُوَ كَغَيْرِهِ إِلَّا فِي الْغُسْلِ وَالصَّلَاةِ عَلَيْهِ.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٢٦٥) دار الفكر

قَوْلُهُ: (عَلَى جِهَةٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ) أَيُّ إِذَا عَلِمَ بِهِ جَمَاعَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَعْلَمْ إِلَّا وَاحِدٌ تَعَيَّنَ عَلَيْهِ، وَكَذَا إِذَا كَانَ عَدَمُ عَلَيْهِ عَنْ تَقْصِيرِ بَأَن كَانَ جَارًا لَهُ فَعَلِمَ أَنَّ تَعَلَّقَ الْوُجُوبُ بَيْنَ عِلْمٍ بِهِ وَلَوْ حُكْمًا كَجَارٍ قَصَرَ فِي السُّؤَالِ عَنْهُ، وَلِهَذَا قَالَ الْعَلَامَةُ الشُّوَبَرِيُّ: وَالْمُخَاطَبُ بِهَذِهِ الْأُمُورِ كُلِّ مَنْ عِلْمٌ بِمَوْتِهِ أَوْ ظَنُّهُ أَوْ قَصَرُ لِكُونِهِ بِقُرْبِهِ وَنُسِبَ فِي عَدَمِ الْبَحْثِ عَنْهُ إِلَى تَقْصِيرِ مَنْ أَقَارِبِهِ وَغَيْرِهِمْ وَالْمَحْكُومُ عَلَيْهِ بِأَنَّهُ فَرَضَ كِفَايَةً هُوَ الْأَفْعَالُ، وَأَمَّا الْأَعْيَانُ كَتَمَنِ الْمَاءِ وَأَجْرَةِ الْغَاسِلِ وَالْكَفْرِ فَهِيَ مِنْ تَرَكِّيهِ عَلَى مَا يَأْتِي وَلَا فَعَلَى مَنْ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ.

- b. Pihak kapal tidak berkewajiban apapun, kecuali apabila kecelakaan yang terjadi atas keteledoran pihak nahkoda.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ١٩ / ص ٣٥) دار الفكر

(فرع) وَإِنْ خَرَقَ رَجُلٌ السَّفِينَةَ فَغَرَقَ مَا فِيهَا، فَإِنْ كَانَ مَالًا، لَزِمَهُ ضَمَانُهُ، سَوَاءً خَرَقَهَا عَمْدًا أَوْ خَطَأً، لِأَنَّ الْمَالَ يُضْمَنُ بِالْعَمْدِ وَالْخَطَأِ، وَإِنْ كَانَ فِيهِ أَخْرَارٌ فَغَرَقُوا وَمَاتُوا فَإِنْ كَانَ عَامِدًا مِثْلُ أَنْ يَقْلَعَ مِنْهَا لَوْحًا يَغْرُقُ مِنْهَا مِنْ قَلْبِهِ فِي الْعَالِ وَجَبَ عَلَيْهِ الْقَوْدُ بِهِمْ، فَيُقْتَلُ بِأَحَدِهِمْ وَتَجِبُ لِلْبَاقِينَ الدِّيَةُ فِي مَالِهِ، وَإِنْ كَانَ مُخْطِئًا بِأَنْ سَقَطَ مِنْ يَدِهِ حَجَرٌ أَوْ قَاسٌ فَخَرَقَ مَوْضِعًا فِيهَا فَغَرَقُوا كَانَ عَلَى عَاقِلِيهِ دِيَاتُهُمْ مُحَقَّقَةً، وَإِنْ كَانَ عَمْدًا خَطَأً مِثْلُ أَنْ فِيهَا ثَقْبٌ فَأَرَادَ صَلَاحَهُ فَأَنَحَرَ عَلَيْهِ كَانَ عَلَى عَاقِلِيهِ دِيَاتُهُمْ.

✽ المجموع: (ج ١٩ / ص ٢٩) دار الفكر

(فصل) فَإِنْ اضْطَرَمَّتْ سَفِينَتَانِ وَهَلَكَتَا وَمَا فِيهِمَا، فَإِنْ كَانَ بِتَفْرِيطٍ مِنَ الْقَيْمَيْنِ بِأَنْ قَصَرَ فِي آلَتِهِمَا أَوْ قَدَرًا عَلَى ضَبْطٍ هِمَا فَلَمْ يَضْبِطْهُ، أَوْ سَبَرًا فِي رَيْحٍ شَدِيدَةٍ لَا تَسِيرُ السُّفُنُ فِي مِثْلِهَا. وَإِنْ كَانَتِ السَّفِينَتَانِ وَمَا فِيهِمَا لَهَا وَجَبَ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا نِصْفُ قِيَمَةِ سَفِينَتِهِ صَاحِبِهِ وَنِصْفُ قِيَمَةِ مَا فِيهَا. وَيُهْدَرُ النِّصْفُ. وَإِنْ كَانَتَا لِغَيْرِهِمَا وَجَبَ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا نِصْفُ قِيَمَةِ سَفِينَتِهِ وَنِصْفُ قِيَمَةِ مَا فِيهِ وَنِصْفُ قِيَمَةِ صَاحِبِهِ وَنِصْفُ قِيَمَةِ مَا فِيهَا، لِمَا بَيَّنَّاهُ فِي الْفَارِسِيِّ، فَإِنْ كَانَ فِي السُّفُنِ رَجَالٌ فَهَلَكُوا ضَمِنَ عَاقِلُهُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا نِصْفَ دِيَاتِ رِكَابِ سَفِينَتِهِ وَرِكَابِ سَفِينَتِهِ صَاحِبِهِ، فَإِنْ قَصَدَا الْإِضْطِدَامَ وَشَهِدَ أَهْلُ الْحَبْرَةِ أَنَّ مِثْلَ هَذَا يُوجِبُ الثَّلَاثَ، وَجَبَ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا الْقِصَاصُ لِرِكَابِ سَفِينَتِهِ وَرِكَابِ سَفِينَتِهِ صَاحِبِهِ، وَإِنْ لَمْ يَفْرِطَا فِي الضَّمَانِ قَوْلَانِ (أَحَدُهُمَا) يَجِبُ كَمَا يَجِبُ فِي اضْطِدَامِ الْفَارِسِيِّ إِذَا عَجَزَا عَنْ ضَبْطِ الْفَرَسَيْنِ. (وَالثَّانِي) لَا يَجِبُ لِأَنَّهُمَا تَلَقَّتْ مِنْ غَيْرِ تَفْرِيطٍ مِنْهُمَا، فَأَشَبَّهُ إِذَا تَلَقَّتْ بِصَاعِقَةٍ وَاخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فِي مَوْضِعِ الْقَوْلَيْنِ، فَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ الْقَوْلَانِ إِذَا لَمْ يَكُنْ مِنْ جِهَتِهِمَا فِعْلٌ، بِأَنْ كَانَتِ السُّفُنُ وَاقِفَةً فَجَاءَتِ الرِّيحُ فَقَلَعَتْهَا فَأَمَّا إِذَا سَبَرَا ثُمَّ جَاءَتِ الرِّيحُ فَغَلَبَتْهُمَا ثُمَّ اضْطَرَمَّا وَجَبَ الضَّمَانُ قَوْلًا وَاحِدًا لِأَنَّ ابْتِدَاءَ السَّبْرِ كَانَ مِنْهُمَا فَلَزِمَهُمَا الضَّمَانُ كَالْفَارِسِيِّ وَقَالَ أَبُو إِسْحَاقٍ وَأَبُو سَعِيدٍ الْقَوْلَانِ فِي الْحَالَيْنِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمَا وَبَيَّنَّ الْفَارِسِيُّ بِأَنَّ الْفَارِسَ يُمَكِّنُهُ ضَبْطُ الْفَرَسِ بِاللِّجَامِ، وَالْقَيْمُ لَا يُمَكِّنُهُ ضَبْطُ السَّفِينَةِ، فَإِنْ قُلْنَا إِنَّهُ يَجِبُ الضَّمَانُ كَانَ الْحُكْمُ فِيهِ كَالْحُكْمِ فِيهِ إِذَا قَرَّطَا إِلَّا فِي الْقِصَاصِ، فَإِنَّهُ لَا يَجِبُ مَعَ عَدَمِ التَّفْرِيطِ. وَإِنْ قُلْنَا إِنَّهُ لَا يَجِبُ الضَّمَانُ نُظِرَتْ فَإِنْ كَانَتِ السُّفُنُ وَمَا فِيهَا لَهَا لَمْ يَجِبْ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا ضَمَانٌ. وَإِنْ كَانَتِ السُّفُنُ مُسْتَأْجَرَةً وَالْمَتَاعُ الَّذِي فِيهَا أَمَانَةٌ كَالْوَدِيعَةِ وَمَالِ الْمُضَارَبَةِ لَمْ يَضْمَنْ، لِأَنَّ الْجَمِيعَ أَمَانَةٌ فَلَا تُضْمَنُ مَعَ عَدَمِ التَّفْرِيطِ. وَإِنْ كَانَتِ السُّفُنُ

المُسْتَأْجَرَةُ وَالْمَتَاعُ الَّذِي فِيهَا يُحْمَلُ بِأَجْرَةٍ لَمْ يَجِبْ ضَمَانُ السُّفْنِ لِأَنَّهَا أَمَانَةٌ. وَأَمَّا الْمَالُ فَهُوَ مَالٌ فِي يَدِ أَجِيرٍ مُشْتَرِكٍ فَإِنْ كَانَ مَعَهُ صَاحِبُهُ لَمْ يَضْمَنْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ صَاحِبُهُ فَعَلَى الْقَوْلَيْنِ فِي الْأَجِيرِ الْمُشْتَرِكِ، وَإِنْ كَانَ أَحَدُهُمَا مُفْرِطًا، وَالْآخَرُ غَيْرُ مُفْرِطٍ، كَانَ الْحُكْمُ فِي الْمُفْرِطِ مَا ذَكَرْنَاهُ إِذَا كَانَا مُفْرِطَيْنِ. وَالْحُكْمُ فِي غَيْرِ الْمُفْرِطِ مَا ذَكَرْنَاهُ إِذَا كَانَا غَيْرِ مُفْرِطَيْنِ.

68. Tabur Bunga

Ketika jenazah dibawa untuk dikebumikan ada adat masyarakat berupa penaburan bunga mengiringi perjalanan jenazah seakan itu sebagai bentuk penghormatan dari keluarga.

Soal : Bagaimana sikap fiqih tentang tradisi tabur bunga yang sring dilakukan orang?

Jawab : Pada dasarnya tidak dianjurkan namun, jika hal itu dilakukan karena memiliki tujuan yang baik seperti menolak gunjingan umum maka hal itu sunah dilakukan.

✽ إغاثة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ / ص ٤٢٠) دار الفكر

(قوله وَيَجُوزُ نَثْرُ نَحْوِ سَكْرٍ) أَيُ كَلَوْرٍ وَدَنَانِيرٍ أَوْ دَرَاهِمٍ ... وَالتَّنْثَرُ الرَّثْيُ مَقْرَّبًا ... وَعِبَارَةُ الْمِنْهَاجِ وَتَحِيلُ نَثْرُ سَكْرٍ وَغَيْرِهِ فِي الْأَمْثَلِ إِيْدَ قوله (وَتَرَكُهُ أَوَّلَى) أَيُ وَتَرَكُ التَّنْثَرُ أَوَّلَى وَلَا يُكْرَهُ فِي الْأَصَحِّ لِخَيْرِ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَضَرَ أَمْلًا كَمَا فِيهِ أَطْبَاقُ اللَّوْزِ وَالسَّكْرِ فَأَمْسَكُوا فَقَالَ أَلَا تَنْتَهَبُونَ فَقَالُوا نَهَيْتَنَا عَنِ النَّهْيِ قَالَ وَإِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ نَهْيِهِ الْعَسَاكِرِ أَمَّا الْفَرَسَانِ فَلَا خُذُوا عَلَى اسْمِ اللَّهِ فَجَادِبْنَا وَجَادِبْنَا إِيْدَ تحفة قوله (وَتَحِيلُ الْإِتْقَاطُ) أَيُ الْمُنْثَوْرُ (قوله وَيُكْرَهُ أَخْذُهُ) ضَعِيفٌ أَلَمْ يَنْتَهَبْ أَنَّهُ خِلَافُ الْأَوَّلَى ... وَعِبَارَةُ الْمِنْهَاجِ وَشَرْحِهِ وَتَرَكُهُمَا أَيُ نَثْرُ ذَلِكَ وَالْإِتْقَاطُ أَوَّلَى لِأَنَّ الثَّانِي يُشْبِهُ النَّهْيَ وَالْأَوَّلُ تُسَبَّبُ إِلَى مَا يُشْبِهُهَا نَعَمْ إِنْ عُرِفَ أَنَّ الثَّانِي لَا يُؤْثِرُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَا يَقْدَحُ الْإِتْقَاطُ فِي مَرْوَةِ الْمُلْتَقِطِ لَمْ يَكُنْ التَّرَكُّ أَوَّلَى ... اهـ

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٧) ط دار الفكر

وَسُئِلَ أَعَادَ اللَّهُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِ عَمَّا يُذْبَحُ مِنَ النَّعَمِ وَيُحْمَلُ مَعِ مِلْجٍ خَلْفَ الْمَيْتِ إِلَى الْمَقْبَرَةِ وَيَتَصَدَّقُ بِهِ عَلَى الْخَفَارِينَ فَقَطَّ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ ثَالِثِ مَوْتِهِ مِنْ تَهْنِئَةٍ أَكْلٍ وَإِطْعَامِهِ لِلْفُقَرَاءِ وَغَيْرِهِمْ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ السَّابِعِ كَذَلِكَ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ تَمَامِ الشَّهْرِ مِنَ الْكَعْكِ وَيُدَارُ بِهِ عَلَى بُيُوتِ النِّسَاءِ اللَّاتِي حَضَرْنَ الْحِنَاةَ وَلَمْ يَقْصِدُوا بِذَلِكَ إِلَّا مُفْتَضَى عَادَةِ أَهْلِ الْبَلَدِ حَتَّى إِنْ مِنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ صَارَ مَقْبُورًا عِنْدَهُمْ خَسِيسًا لَا يَعْبَتُونَ بِهِ وَهَلْ إِذَا قَصَدُوا بِذَلِكَ الْعَادَةَ وَالتَّصَدَّقُ فِي غَيْرِ الْأَخِيرَةِ أَوْ مُجَرَّدَ الْعَادَةِ مَاذَا يَكُونُ الْحُكْمُ جَوَازٌ وَغَيْرُهُ وَهَلْ يُؤْرَعُ مَا صُرِفَ عَلَى أَنْصِبَاءِ الْوَرَثَةِ عِنْدَ قِسْمَةِ التَّرَكَةِ وَإِنْ لَمْ يَرْضَ بِهِ بَعْضُهُمْ وَعَنِ الْمَيْتِ عِنْدَ أَهْلِ الْمَيْتِ إِلَى مُضِيِّ شَهْرٍ مِنْ مَوْتِهِ لِأَنَّ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ كَالْفَرَضِ مَا حُكِّمَهُ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ جَمِيعٌ مَا يُفْعَلُ مِمَّا ذَكَرَ فِي السُّؤَالِ مِنَ الْبَدْعِ الْمَذْمُومَةِ لَكِنْ لَا حُرْمَةَ فِيهِ إِلَّا إِنْ فَعَلَ شَيْءٌ مِنْهُ لِيُخَوِّ نَاسِجَةً أَوْ رِثَاءً وَمَنْ قَصَدَ بِفِعْلِهِ شَيْءٌ مِنْهُ دَفَعَ أَلْسِنَةَ الْجَهْلَالِ وَخَوَّضَهُمْ فِي عِرْضِهِ بِسَبِّ التَّرَكِّ يُرْجَى أَنْ يُكْتَبَ لَهُ ثَوَابُ ذَلِكَ أَخْذًا مِنْ أَمْرِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَخَذَتْ فِي الصَّلَاةِ بِوَضْعِ يَدَيْهِ عَلَى أَنْفِهِ وَعَلَّلُوهُ بِصَوْنِ عِرْضِهِ عَنْ خَوِّضِ النَّاسِ فِيهِ لَوْ انْصَرَفَ عَلَى غَيْرِ هَذِهِ الْكَيْفِيَّةِ وَلَا يَجُوزُ أَنْ يُفْعَلَ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ مِنْ

الْثَّرَكَةُ حَيْثُ كَانَ فِيهَا تَحْجُورٌ عَلَيْهِ مُظْلَقًا أَوْ كَانُوا كُلُّهُمْ رُسَدَاءَ لَيْسَ لَمْ يَرْضَ بَعْضُهُمْ بَلْ مِنْ قَعْلَهُ مِنْ مَالِهِ لَمْ يَرْجِعْ بِهِ عَلَى غَيْرِهِ وَمَنْ قَعْلَهُ مِنَ الثَّرَكَةِ غَرِمَ حِصَّةَ غَيْرِهِ الَّذِي لَمْ يَأْذَنْ فِيهِ إِذْنًا صَحِيحًا وَإِذَا كَانَ فِي الْمَيْبِتِ عِنْدَ أَهْلِ الْمَيْبِتِ تَسْلِيَةً لَهُمْ أَوْ جَبَرُ لِحَوَاطِرِهِمْ لَمْ يَكُنْ بِهِ بَأْسٌ لِأَنَّهُ مِنَ الصَّلَاتِ الْمَحْمُودَةِ الَّتِي رَغِبَ الشَّارِعُ فِيهَا وَالْكَلَامُ فِي مَيْبِتٍ لَا يَتَسَبَّبُ عَنْهُ مَكْرُوهٌ وَلَا مُحَرَّمٌ وَإِلَّا أُعْطِيَ حُكْمٌ مَا تَرْتَّبَ عَلَيْهِ إِذْ لِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

69. Tebar Pesona Dengan Salam

Orang islam sudah mempunyai beribu-ribu da'i dan da'iyah yang sudah tersebar ke berbagai pelosok nusantara, mulai dari Papua sampai Sumatra. Saat akan mulai mengisi acara pengajian baik dilayar kaca maupun ditengah lapangan, biasanya mereka mengawalinya dengan salam yang lebih dari satu kali agar para audiens memberikan kapada mereka, salah satu dari alasan mereka ketika dikonfirmasi.

Soal :

- Apa hukum mengulang-ulang salam?
- Apakah wajib menjawab salamnya yang kedua?

Jawab :

- Jika memang audiensnya banyak dan ada sebagian yang belum mendengar dan juga bertujuan untuk mengucapkan salam kepada semuanya maka sunnah untuk mengulangi salam.

❖ فتح الباري شرح صحيح البخاري - (ج ١١ / ص ٢٧) دار المعرفة

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ثَمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ أَعَادَهَا ثَلَاثًا قَوْلُهُ [حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقٍ] - إِلَى أَنْ قَالَ - وَقَوْلُ الْإِسْمَاعِيلِيِّ: إِنَّ السَّلَامَ إِنَّمَا يُشْرَعُ تَكَرَّارُهُ إِذَا افْتَرَنَ بِالْإِسْتِثْنَاءِ وَالْتَعَقُّبِ عَلَيْهِ وَإِنَّ السَّلَامَ وَحْدَهُ قَدْ يُشْرَعُ تَكَرَّارُهُ إِذَا كَانَ الْجَمْعُ كَثِيرًا وَلَمْ يَسْمَعْ بَعْضُهُمْ وَقَصَدَ الْإِسْتِثْنَاءَ. وَبِهَذَا جَزَمَ الثَّوْرِيُّ فِي مَعْنَى حَدِيثِ أَنَسٍ وَكَذَا لَوْ سَلَّمَ وَظَنَّ أَنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ فَتَسَنُّ الْإِعَادَةَ فَيُعِيدُ مَرَّةً ثَانِيَةً وَثَالِثَةً وَلَا يَزِيدُ عَلَى الثَّالِثَةِ.

- Tidak wajib, kecuali bagi orang yang belum menjawab salam yang pertama.

❖ نهاية الزين (ص ٣٦١) ط دار الفكر

وَيَشْتَرُطُ فِي كِفَايَةِ الرَّدِّ إِسْمَاعِ الْمُسْلِمِ وَاتِّصَالَهُ بِالسَّلَامِ كاتِّصَالِ الْقَبُولِ بِالْإِجَابِ فِي نَحْوِ الْبَيْعِ وَالشَّرَاءِ وَصِيغَتِهِ الَّتِي يَجِبُ فِيهَا الرَّدُّ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ أَوْ سَلَامَ عَلَيْكُمْ بَتْنَيْنِ سَلَامٍ وَيَكْرَهُ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ وَعَلَيْكُمْ سَلَامٌ وَإِنْ وَجِبَ الرَّدُّ فِيهِمَا وَلَا يَكْفِي سَلَامَ عَلَيْكُمْ بترك الثنوين وَأَلْ وَكَذَا لَوْ قَالَ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ بِالْوَاوِ أَوْ افْتَرَنَ بِالصِّيغَةِ مَا هُوَ مِنْ تَحِيَّةِ الْجَاهِلِيَّةِ كَمَا قَالَ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ صَبَحَكُمْ بِالْحَيِّرِ أَوْ صَبَحَكُمْ بِالْحَيِّرِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ فَلَا يَجِبُ الرَّدُّ فِي ذَلِكَ وَحَاصِلُهُ أَنَّهُ لَا بُدَّ فِي الْإِعْتِدَادِ بِهِ وَوُجُوبِ الرَّدِّ مِنْ صِيغَةٍ مِنَ الْمُرْسِلِ أَوْ الرَّسُولِ، بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ تُوجَدْ مِنْ وَاحِدٍ كَمَا قَالَ الْمُرْسِلُ سَلَّمَ لِي عَلَى فُلَانٍ، فَقَالَ الرَّسُولُ لِفُلَانٍ زَيْدٌ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ فَلَا اعْتِدَادَ بِهِ وَلَا يَجِبُ الرَّدُّ كَذَا نَقَلَهُ عَنْ وَالِدِيٍّ وَاعْتَمَدَهُ (وقوله فلا اعتداد به إلخ) وَهَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ اسْتِيفَالُهُ لِاحْتِمَالِ أَنَّ الْمُرْسِلَ أَوْ بِصِيغَةِ السَّلَامِ أَمْ

لا لِإِحْتِمَالٍ أَنَّهُ لَمْ يَأْتِ بِهَا ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُحَافِظَ نَقَلَ عَنْ م ر أَنَّهُ نَهَى الرَّدَّ عَلَى مَنْ قَالَ فَلَانُ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ حَمَلًا لَهُ عَلَى أَنَّهُ أَتَى بِصِيغَةِ سَلَامٍ شَرْعِيَّةٍ وَأَنَّ مَحَلَّ غَدَمِ الْوُجُوبِ إِذَا عَلِمَ أَنَّهُ لَمْ يَأْتِ بِهَا.

• الحاوي الكبير (ج ١٤/ص ١٤٦) دار الكتب العلمية،

وَالضَّرْبُ الثَّانِي: أَنْ يَكُونَ الْمُقْصُودُ جَمَاعَةً، فَذَلِكَ صَرَّحَ بِهِ: أَحَدُهُمَا: أَنْ يَكُونَ غَدَمُ الْجَمَاعَةِ قَلِيلًا بَعْدَهُمُ السَّلَامُ الْوَاحِدُ فَلَيْسَ يَحْتَاجُ فِي

قَضَائِهِمْ إِلَى أَكْثَرِ مِنْ سَلَامٍ وَاحِدٍ يُقِيمُ بِهِ سُنَّةَ السَّلَامِ، وَمَا زَادَ عَلَيْهِ مِنْ تَخْطِيطٍ بَعْضُهُمْ فَهُوَ آدَبٌ وَلَيْسَ يُلْزَمُ رَدُّ السَّلَامِ إِلَّا مِنْ وَاحِدٍ وَمَنْ

زَادَ عَلَيْهِ فَهُوَ مِنْ آدَبٍ وَالضَّرْبُ الثَّانِي: أَنْ يَكُونَ جَمْعًا لَا يَنْتَشِرُ فِيهِمْ سَلَامُ الْوَاحِدِ كَالْجَامِعِ وَالْمَسْجِدِ الْحَافِلِ بِأَهْلِهِ، فَسُنَّةُ السَّلَامِ أَنْ يَبْتَدِئَ فِي الدَّخْلِ فِي أَوَّلِ دُخُولِهِ إِذَا شَهِدَ أَوَائِلَهُمْ وَيُؤَدِّي سُنَّةَ السَّلَامِ مِنْ جَمِيعِ سَيَعِهِ، وَيَدْخُلُ فِي فَرَضِ الْكِفَايَةِ الرَّدَّ جَمِيعٌ مِنْ سَيَعِهِ، فَإِذَا أَرَادَ الْجُلُوسَ فِيهِمْ سَقَطَتْ عَنْهُ سُنَّةُ السَّلَامِ فَيَمْنُ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنَ الْبَاقِيْنَ، وَإِنْ أَرَادَ أَنْ يَجْلِسَ فَيَمْنُ بَعْدَهُمْ مِمَّنْ لَمْ يَسْمَعُوا سَلَامَهُ الْمُتَقَدِّمَ، فَبَيْنَهُمَا رَجْعَانِ: أَحَدُهُمَا: أَنَّ سُنَّةَ السَّلَامِ عَلَيْهِمْ قَدْ سَقَطَتْ بِالسَّلَامِ عَلَى أَوَائِلِهِمْ، لِأَنَّهُمْ جَمَعُوا وَاحِدًا فَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ كَانَ آدَبًا، فَعَلَى هَذَا إِذَا أَحَدُ أَهْلِ الْمَسْجِدِ رَدَّ عَلَيْهِ سَقَطَ بِهِ فَرَضُ الْكِفَايَةِ عَنْ جَمِيعِهِمْ. وَالْوَجْهُ الثَّانِي: أَنَّ سُنَّةَ السَّلَامِ بَاقِيَّةٌ عَلَيْهِ فَيَمْنُ لَمْ يَنْتَشِرْ فِيهِمْ سَلَامُهُ إِذَا أَرَادَ الْجُلُوسَ بَيْنَهُمْ لِأَنَّهُمْ بِسَلَامِهِ أَحْصَوْا، فَعَلَى هَذَا لَا يَسْقُطُ فَرَضُ الرَّدِّ عَنِ الْأَوَائِلِ بِرَدِّ الْآخِرِ.

• برد الأواخر هاشم الأذكار (ص ١٩٧)

وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ الْخ قَالَ إِنْ زَنِىَ فِي جَمْعِهِ أَلْمَعْنَى فِي تَكْرِيرِ السَّلَامِ الْمُبَالَغَةُ فِي تَأْكِيدِ الدُّعَاءِ لِلْمُؤْمِنِينَ لِأَنَّهُ كَانَ يَهْمُ كَمَا وَصَفَهُ اللَّهُ تَعَالَى رَوْوًا رَجِيحًا إِيَّاهُ وَقَضِيَّتُهُ تَكْرِيرُ السَّلَامِ كَذَلِكَ وَإِنْ عَلِمَ الْمُسَلِّمُ عَلَيْهِمْ بِالْمَرْءِ الْأَوَّلَى وَهُوَ خِلَافُ الْمَنْقُولِ فَلَا أَوْلَى مَا حَمَلَهُ عَلَيْهِ الشَّيْخُ الْمُصَنِّفُ مِنْ أَنَّ ذَلِكَ إِذَا كَثُرَ الْمُسَلِّمُ عَلَيْهِمْ وَلَمْ تَعْنَهُمُ الْمَرْءُ وَالْمَرْثَانِ فَيَأْتِي بِالثَّلَاثَةِ لِلتَّعْنِينِ وَالظَّاهِرُ أَنَّ الْجَمْعَ إِذَا لَمْ يَعْنَهُمُ الثَّلَاثُ يَزَادُ عَلَيْهِمَا بِقَدَارِ التَّعْنِينِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ. قَالَ الْإِسْمَاعِيلِيُّ يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ إِذَا سَلَّمَ لِلْإِسْتِثْنَانِ عَلَى مَا رَوَاهُ أَبُو مُوسَى وَعِزَّةٌ وَأَمَّا سَلَامُ الْمُرُورِ فَالْمَعْرُوفُ فِيهِ عَدَمُ التَّكْرَارِ.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٤/ص ١٨٤) دار الكتاب الإسلامي

(وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ جَمَاعَةً كَفَاءً) أَنْ يَقُولَ (وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ بِقَضَائِهِمْ) أَنَّى بِقَضَائِهِ الرَّدَّ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا كَمَا لَوْ صَلَّى عَلَى جَنَائِزِ صَلَاةٍ وَاحِدَةٍ بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ يَقْضِ الرَّدَّ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا وَقَضِيَّتُهُ أَنَّهُ لَوْ أَطْلَقَ لَمْ يَكُنْ فِيهِ وَالْأَوْجَهُ خِلَافُهُ.

• روح المعاني (ج ٦/ص ١٣٣)

وَيُسَنُّ السَّلَامَ عَيْنًا لِلْوَاحِدِ وَكَفَايَةً لِلْجَمَاعَةِ كَمَا أَشْرَحْنَا إِلَيْهِ إِبْتِدَاءً عِنْدَ إِقْبَالِهِ وَانْصِرَافِهِ لِلْخَبَرِ الصَّحِيحِ الْحَسَنِ إِلَى أَنْ قَالَ - وَيُؤْخَذُ مِنْ قَوْلِهِمْ إِبْتِدَاءً أَنَّهُ لَوْ أَتَى بِهِ بَعْدَ تَكْلِيمٍ لَمْ يُعْتَدَ بِهِ تَحْتِيلٌ فِي تَكْلِيمِ سَهْوًا وَجَهْلًا وَعِزَّرَ بِهِ أَنَّهُ لَا يَفُوتُ الْإِبْتِدَاءُ فَيَجِبُ جَوَابُهُ وَمِثْلُ ذَلِكَ بَلْ أَوَّلَى لِمَشْرُوعِيَّتِهِ الْكَلَامُ لِلْإِسْتِثْنَانِ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٤/ص ٥٩٧) دار الفكر

(الحَادِيَةِ عَشْرَةَ) إِذَا دَخَلَ عَلَى جَمَاعَةٍ قَلِيلَةٍ يَعْهُمُ سَلَامٌ وَاحِدٌ اقْتَصَرَ عَلَى سَلَامٍ وَاحِدٍ عَلَى جَمِيعِهِمْ وَمَا زَادَ مِنْ تَخْصِيصٍ بَعْضُهُمْ فَهُوَ أَدَبٌ وَيَكْفِي أَنْ يَزِدَّ مِنْهُمْ وَاحِدٌ فَمَنْ زَادَ فَهُوَ أَدَبٌ قَالَ فَإِنْ كَانُوا جَمْعًا لَا يَنْتَشِرُ فِيهِمُ السَّلَامُ الْوَاحِدُ كَالْجَامِعِ وَالْمَجَالِسِ الْوَاسِعَةِ الْخَفِيزَةِ فَسُنَّةُ السَّلَامِ أَنْ يَبْدَأَ بِهِ الدَّاخِلُ أَوَّلَ دُخُولِهِ إِذَا وَصَلَ الْقَوْمَ وَيَكُونُ مُؤَدِّيَا سُنَّةِ السَّلَامِ فِي حَقِّ كُلِّ مَنْ سَمِعَهُ وَيَدْخُلُ فِي فَرَضِ كِفَايَةِ الرَّدِّ كُلِّ مَنْ سَمِعَهُ فَإِنْ أَرَادَ الْجُلُوسَ فِيهِمْ سَقَطَ عَنْهُ سُنَّةُ السَّلَامِ عَلَى الْبَاقِينَ الَّذِينَ لَمْ يَسْمَعُوهُ وَإِنْ أَرَادَ أَنْ يَتَجَاوَزَهُمْ وَيَجْلِسَ فَيَمْنُ لَمْ يَسْمَعُوا سَلَامَهُ الْمُتَقَدِّمَ فَوَجْهَانِ (أَحَدُهُمَا) أَنَّ سُنَّةَ السَّلَامِ حَصَلَتْ بِسَلَامِهِ عَلَى أَوَّلِهِمْ لِأَنَّهُمْ جَمْعٌ وَاحِدٌ فَعَلَى هَذَا إِنْ أَعَادَ السَّلَامَ عَلَيْهِمْ كَانَ أَدَبًا قَالَ وَعَلَى هَذَا يَسْقُطُ مَتَى رَدَّ عَلَيْهِ وَاحِدٌ مِنْ أَهْلِ الْمَسْجِدِ وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْهُ سَقَطَ الْخُرُجُ عَنْ جَمِيعٍ مَنْ فِيهِ (وَالثَّانِي) أَنَّهَا بَاقِيَةٌ لَمْ تَحْصُلْ لِأَنَّهُمْ لَمْ يَسْمَعُوهُ فَعَلَى هَذَا لَا يَسْقُطُ فَرَضُ الرَّدِّ عَنْ الْأَوَّلِينَ بَرْدٌ وَاحِدٌ مِمَّنْ لَمْ يَسْمَعْ وَلَعَلَّ هَذَا الثَّانِي أَصَحُّ وَقَدْ ثَبَتَ فِي صَحِيحِ الْبُخَارِيِّ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا "وَهَذَا الْحَدِيثُ مَحْمُولٌ عَلَى مَا إِذَا كَانَ الْجَمْعُ كَثِيرًا وَقِيلَ مَحْمُولٌ عَلَى السَّلَامِ مَعَ الْإِسْتِثْنَاءِ كَمَا سَنُوضِّحُهُ قَرِيبًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

70. Ketuk Pintu Dengan Salam

"Tok....,tookk....toook, *assalamu'alaikum*" itulah suara tamu mengetuk pintu yang biasa kita dengar dan kita lakukan, dengan maksud agar pemilik rumah tahu dan segera membukakan pintu. Begitu mendengarnya tuan rumah segera bergegas menjawab "*wa'alaikumussalam*" sambil beranjak membukakan pintu. setelah pintu dibuka, baru mempersilahkan untuk masuk tanpa mengulangi jawaban salamnya.

Soal :

- Apakah salam ketika mengetuk pintu itu wajib dijawab mengingat ucapan salam dari tamu menandakan hanya mengundang tuan rumah saja agar keluar menemuinya?
- Dianggap cukupkah menjawab salam dari dalam rumah sebelum keluar?

Jawab :

- Wajib apabila tuan rumah mendengarnya.

❖ فتح الباري (ج ١١ / ص ٢٧) دار المعرفة

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ثَمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ أَعَادَهَا ثَلَاثًا قَوْلُهُ [حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ] - إِلَى أَنْ قَالَ - وَقَوْلُ الْإِسْمَاعِيلِيِّ: إِنَّ السَّلَامَ إِنَّمَا يُشْرَعُ تَكَرَّارُهُ إِذَا اقْتَرَنَ بِالْإِسْتِثْنَاءِ وَالتَّعَقُّبِ عَلَيْهِ وَإِنَّ السَّلَامَ وَحْدَهُ قَدْ يُشْرَعُ تَكَرَّارُهُ إِذَا كَانَ الْجَمْعُ كَثِيرًا وَلَمْ يَسْمَعْ بَعْضُهُمْ وَقَصَدَ الْإِسْتِثْنَاءَ، وَبِهَذَا جَزَمَ النَّوَوِيُّ فِي مَعْنَى حَدِيثِ أَنَسٍ وَكَذَا لَوْ سَلَّمَ وَظَنَّ أَنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ فَتُسَنُّ الْإِعَادَةُ فَيُعِيدُ مَرَّةً ثَانِيَةً وَثَالِثَةً وَلَا يَزِيدُ عَلَى الثَّالِثَةِ.

❖ الأذكار للنووي ت الأرئووط (ص ٢٤٧) دار الفكر

(فصل) قَالَ الْإِمَامُ أَبُو سَعْدٍ الْمُتَوَلَّى وَغَيْرُهُ إِذَا نَادَى إِنْسَانٌ إِنْسَانًا مِنْ خَلْفِ سَلْمٍ وَخَائِطٍ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا فُلَانٌ أَوْ كَتَبَ كِتَابًا فِيهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا فُلَانٌ وَالسَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ أَوْ أَرْسَلَ رَسُولًا وَقَالَ سَلِّمْ عَلَى فُلَانٍ فَلَمَّا بَلَغَهُ الْكِتَابُ أَوْ الرَّسُولُ وَجَبَ عَلَيْهِ أَنْ يُرَدَّ السَّلَامُ وَكَذَا ذَكَرَ الْوَاحِدِيُّ وَغَيْرُهُ أَيْضًا أَنَّهُ يَجِبُ عَلَى الْمَكْتُوبِ إِلَيْهِ رَدُّ السَّلَامِ إِذَا بَلَغَهُ.

b. Cukup bila sudah terdengar oleh orang yang salam.

◆ نهاية الزين (ص ٣٦١) ط دار الفكر

وَيَشْتَرُطُ فِي كِفَايَةِ الرَّدِّ إِسْمَاعُ الْمُسْلِمِ وَاتِّصَالُهُ بِالسَّلَامِ كاتِّصَالِ الْقَبُولِ بِالْإِجَابِ فِي نَحْوِ الْبَيْعِ وَالشَّرَاءِ وَصِيغَتُهُ الَّتِي يَجِبُ فِيهَا الرَّدُّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَوْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِتَنْوِينِ سَلَامٍ وَيَكْفُرُهُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَعَلَيْكُمْ سَلَامٌ وَإِنْ وَجَبَ الرَّدُّ فِيهِمَا وَلَا يَكْفِي سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِتَرْكِ التَّنْوِينِ وَالْوَاحِدُ لَوْ قَالَ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ بِالْوَاوِ أَوْ اقْتَرَنَ بِالصِّيغَةِ مَا هُوَ مِنْ تَحِيَّةِ الْجَاهِلِيَّةِ كَأَن قَالَهُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ صَبَحَكُمْ بِالْخَفِيرِ أَوْ صَبَحَكُمْ بِالْخَفِيرِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَلَا يَجِبُ الرَّدُّ فِي ذَلِكَ وَحَاصِلُهُ أَنَّهُ لَا بُدَّ فِي الْإِعْتِدَادِ بِهِ وَوُجُوبِ الرَّدِّ مِنْ صِيغَةٍ مِنَ الْمُرْسِلِ أَوْ الرَّسُولِ، بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ تُوجَدْ مِنْ وَاحِدٍ كَأَن قَالَهُ الْمُرْسِلُ سَلِّمْ لِي عَلَى فُلَانٍ، فَقَالَ الرَّسُولُ لِفُلَانٍ زَيْدٌ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ فَلَا اعْتِدَادَ بِهِ وَلَا يَجِبُ الرَّدُّ كَذَا نَقَلَهُ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ وَاعْتَمَدَهُ (وقوله فلا اعتداد به إلخ) وَهَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ اسْتِفْصَالُهُ لِإِحْتِمَالِ أَنَّ الْمُرْسِلَ أَتَى بِصِيغَةِ السَّلَامِ أَمْ لَا لِإِحْتِمَالِ أَنَّهُ لَمْ يَأْتِ بِهَا ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُحَشِّيَّ نَقَلَ عَنْ م ر أَنَّهُ يَجِبُ الرَّدُّ عَلَى مَنْ قَالَ فُلَانٌ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ خَمَلًا لَهُ عَلَى أَنَّهُ أَتَى بِصِيغَةِ سَلَامٍ شَرْعِيَّةٍ وَأَنَّ تَحَلُّ عَدَمِ الْوُجُوبِ إِذَا عَلِمَ أَنَّهُ لَمْ يَأْتِ بِهَا.

71. Salam Penutup

Salam penutup, penutup salam, itulah yang sering kita lakukan sesuai berpidato dan acara-acara lainnya yang bersifat resmi maupun tidak. Dan salam yang kita kenalkan tidak hanya ketika bertemu tapi ketika kita berpisah dengan seseorang kita juga mengungkapkan salam.

Soal : Bagaimanakah hukum salam penutup atau salam perpisahan? Dan bagaimana hukum menjawabnya?

Jawab : Hukum salam penutup adalah sunah sehingga wajib menjawab salam tersebut.

◆ المجموع شرح المذهب (ج ٤ / ص ٥٩٩ - ٥٦٠) دار الفكر

(السَّابِعَةُ عَشْرَةَ) إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ وَأَرَادَ فِرَاقَ الْجَالِسِينَ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَيْهِمُ لِلْحَدِيثِ الصَّحِيحِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ فَلْيَسْتِ الْأَوَّلُ بِأَحَقٍّ مِنَ الْآخَرِ " رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُمَا بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ قَالَ التِّرْمِذِيُّ حَدِيثٌ حَسَنٌ فَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ (وَأَمَّا قَوْلُ) الْقَاضِي حُسَيْنٍ وَالتُّوَلَّى جَرَتْ عَادَةُ بَعْضِ النَّاسِ بِالسَّلَامِ عِنْدَ مُفَارَقَةِ الْقَوْمِ وَذَلِكَ دُعَاءٌ مُسْتَحَبٌّ جَوَابُهُ وَلَا يَجِبُ لِأَنَّ التَّحِيَّةَ إِنَّمَا تَكُونُ عِنْدَ اللَّقَاءِ لَا عِنْدَ الْإِنْصِرَافِ (فَظَاهِرُهُ) مُخَالَفَةُ الْحَدِيثِ الْمَذْكُورِ وَقَدْ قَالَ الشَّاشِيُّ هَذَا الَّذِي قَالَهُ فَاسِدٌ لِأَنَّ السَّلَامَ سُنَّةٌ عِنْدَ الْإِنْصِرَافِ كَمَا هُوَ سُنَّةٌ عِنْدَ اللَّقَاءِ.

72. Sumbangan Pemerintah.

Sumbangan pemerintah dalam penyalurannya tidak jarang mengalami problem, petugas desa yang mendapat amanat biasanya membagi rata sumbangan itu kesemua golongan, pasalnya rakyat baik yang mampu ataupun tidak, merasa berhak atas sumbangan itu, akibatnya ketika sumbangan turun merekapun tak luput untuk ikut mengantri, padahal tujuan utama pemerintah memberikan sumbangan untuk mengentaskan mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Soal :

- Bolehkah membagikan dengan sama rata sumbangan dari pemerintah kesemua lapisan masyarakat dengan alasan agar tidak terjadi keributan antara mereka/iri hati?
- Bagaimana pula hukum menerima sumbangan tersebut bagi rakyat yang mampu?

Jawab :

- Tidak boleh, karena menyalahi amanat dari pemerintah.

❖ الفتوحات الإلهية (ج ٢ / ص ٧٤-٧٥)

وَفِي الْخَازِنِ مَا نَصَّهُ : وَتَنْقَسِمُ الْأَمَانَاتُ إِلَى ثَلَاثَةِ أَقْسَامٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - الْقِسْمُ الثَّالِثُ هُوَ رِعَايَةُ الْأَمَانَةِ مَعَ سَائِرِ عِبَادِ اللَّهِ فَيَجِبُ عَلَيْهِ رَدُّ الْوَدَائِعِ وَالْعَوَارِي إِلَى أَرْبَابِهَا الَّذِينَ ائْتَمَنُوا عَلَيْهَا. وَلَا يَخُونُهُمْ فِيهَا. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ " أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَتَدْخُلُ فِي ذَلِكَ عَذْلُ الْأَمْرَاءِ وَالْمُلُوكِ فِي الرَّعِيَّةِ وَنُصْحُ الْعُلَمَاءِ لِلْعَامَّةِ فَكُلُّ هَذِهِ الْأَشْيَاءِ مِنَ الْأَمَانَاتِ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِإَدَائِهَا إِلَى أَهْلِهَا.

❖ الأحكام السلطانية للماوردي (ص ٥٦) دار الحديث

وَأَمَّا وَزَارَةُ التَّنْفِيزِ فَحُكْمُهَا أَوْعَفُ وَشُرُوطُهَا أَقْلُ؛ لِأَنَّ النَّظَرَ فِيهَا مَقْصُورٌ عَلَى رَأْيِ الْإِمَامِ وَتَنْذِيرِهِ، وَهَذَا الْوَزِيرُ وَسَطُ بَيْنَتِهِ وَبَيْنَ الرَّعَايَا وَالْوَلَاةِ يُؤَدِّي عَنْهُ مَا أَمَرَ، وَيَنْقُذُ عَنْهُ مَا ذَكَرَ، وَيُمِضِي مَا حَكَمَ، وَيُخَيِّرُ بِتَقْلِيدِ الْوَلَاةِ وَتَجْهِيزِ الْجُيُوشِ، وَيَعْرِضُ عَلَيْهِ مَا وَرَدَ مِنْ مُهِمٍّ وَتَجَدَّدَ مِنْ حَدَثٍ مُلِمٍّ؛ لِيَعْمَلَ فِيهِ مَا يُؤْمَرُ بِهِ، فَهُوَ مُعَيَّنٌ فِي تَنْفِيزِ الْأُمُورِ، وَلَيْسَ بِوَالٍ عَلَيْهَا وَلَا مُتَقَلِّدًا لَهَا، فَإِنْ شُورِكَ فِي الرَّأْيِ كَانَ بِاسْمِ الْوَزَارَةِ أَخْصَ، وَإِنْ لَمْ يُشَارَكَ فِيهِ كَانَ بِاسْمِ الْوَاوِسِطَةِ وَالسَّقَّارَةِ أَشْبَهَ، وَلَيْسَ تَنْفِيزُ هَذِهِ الْوَزَارَةُ إِلَى تَقْلِيدٍ، وَإِنَّمَا يَرَاغَى فِيهَا مُجَرَّدُ الْإِذْنِ، وَلَا تُعْتَبَرُ فِي الْمَوْهَلِ لَهَا الْحُرِّيَّةُ وَلَا الْعِلْمُ؛ لِأَنَّهُ لَيْسَ لَهُ أَنْ يَنْفَرِدَ بِوَلَايَةٍ وَلَا تَقْلِيدٍ، فَتُعْتَبَرُ فِيهِ الْحُرِّيَّةُ، وَلَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَحْكُمَ فَيُعْتَبَرُ فِيهِ الْعِلْمُ.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٤ / ص ٣١٤-٣١٥) المكتب الإسلامي

الصُّورَةُ الْخَامِسَةُ: فِي امْتِنَالِ تَقْسِيمِ الْمُوَكَّلِ. وَالصُّورُ الْمَذْكُورَةُ مِنْ أَوَّلِ الْبَابِ إِلَى هُنَا مَقْرُوضَةٌ فِي التَّوَكُّلِ الْمُطْلَقِ، وَمِنْ هُنَا إِلَى آخِرِهِ فِي التَّوَكُّلِ الْمَقْرُونِ بِتَقْسِيمٍ. وَحَاصِلُهُ: أَنَّهُ يَجِبُ مُرَاعَاةُ تَقْسِيمِ الْمُوَكَّلِ، وَرِعَايَةُ الْمَقْهُومِ مِنْهُ بِحَسَبِ الْعُرْفِ، وَفِيهِ مَسَائِلُ إِحْدَاهَا: إِذَا عَيَّنَ الْمُوَكَّلُ شَخْصًا، بِأَنْ قَالَ: بَعْ لِي زَيْدًا. أَوْ عَيَّنَ وَقْتًا، بِأَنْ قَالَ: بَعْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، لَمْ يَجَزْ أَنْ يَبِيعَ لِغَيْرِ زَيْدٍ وَلَا قَبْلَ الْجُمُعَةِ، وَلَا بَعْدَهُ. قُلْتُ: هَكَذَا قَالَ الْأَصْحَابُ فِي الْبَيْعِ قَبْلَ الْجُمُعَةِ وَبَعْدَهُ؛ إِنَّهُ لَا يَصِحُّ. قَالُوا: وَكَذَا حُكْمُ الْعِنَقِ، لَا يَجُوزُ قَبْلَ الْجُمُعَةِ وَلَا بَعْدَهُ. وَأَمَّا الطَّلَاقُ، فَتَقَلَّلَ صَاحِبَا «الشَّامِلِ» وَ«الْبَيَانِ» عَنِ الدَّارِكِمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ

ظَلَّقَهَا قَبْلَ الْجُمُعَةِ لَا يَقَعُ، وَإِنْ ظَلَّقَهَا بَعْدَهُ يَقَعُ، لِأَنَّهَا إِذَا كَانَتْ مُطْلَقَةً يَوْمَ الْجُمُعَةِ، كَانَتْ مُطْلَقَةً يَوْمَ السَّبْتِ، بِخِلَافِ الْحَمِيسِ. وَلَمْ أَرْ هَذَا لِغَيْرِهِ، وَفِيهِ نَظَرٌ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. لَوْ عَيَّنَ مَكَانًا مِنْ سُوْقٍ وَغَيْرِهَا، نُظِرَ، إِنْ كَانَ لَهُ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ غَرَضٌ ظَاهِرٌ، بَأَنَ كَانَ الرَّاعِبُونَ فِيهِ أَكْثَرَ، أَوْ التَّقْدُ فِيهِ أَجْوَدَ، لَمْ يَجْزِ الْبَيْعُ فِي غَيْرِهِ. وَإِلَّا فَوَجْهَانِ: أَحَدُهُمَا: يَجُوزُ، وَبِهِ قَالَ الْقَاضِي أَبُو حَامِدٍ، وَقَطَعَ بِهِ الْعَزَالِيُّ. وَأَصَحُّهُمَا عِنْدَ ابْنِ الْقَطَّانِ وَالتَّبَّعِيُّ: الْمَنْعُ. قُلْتُ: قَطَعَ بِالْجَوَازِ أَيْضًا صَاحِبَا التَّنْبِيهِ وَ«التَّيْمَةِ» وَغَيْرُهُمَا، لَكِنَّ الْأَصَحَّ عَلَى الْجُمْلَةِ الْمَنْعُ، وَهُوَ الَّذِي صَحَّحَهُ الْمَازَرْدِيُّ وَالرَّافِعِيُّ فِي «الْمَحَرَّرِ». قُلْتُ: هَذَا إِذَا لَمْ يُقَدَّرِ الثَّمَنُ. فَإِنْ قَالَ: يَبِغُ فِي سُوْقٍ كَذَا بِمِائَةِ، فَبِاعَ بِمِائَةٍ فِي غَيْرِهَا، جَازَ، صَرَّحَ

بِهِ صَاحِبَا «الشَّامِلِ» وَ«التَّيْمَةِ» وَغَيْرُهُمَا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَلَوْ نَهَاهُ صَرِيحًا عَنِ الْبَيْعِ فِي غَيْرِهِ، امْتَنَعَ قَطْعًا.

- b. Tidak diperbolehkan bagi rakyat yang mampu untuk menerima sumbangan karena ia tidak berhak atas sumbangan tersebut.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧ / ص ١٧٨) المكتبة التجارية الكبرى

وَمَنْ أُعْطِيَ لَوْصِفَ يُظَنُّ بِهِ كُفْرٌ، أَوْ صَلَاحٌ، أَوْ نَسَبٌ بِأَن تَوَفَّرَتْ الْقَرَائِنُ أَنَّهُ إِنَّمَا أُعْطِيَ بِهَذَا الْقَضِي، أَوْ صَرَّحَ لَهُ الْمُعْطِي بِذَلِكَ، وَهُوَ بَاطِنًا بِخِلَافِهِ حَرَمٌ عَلَيْهِ الْأَخْذُ مُطْلَقًا، وَمِثْلُهُ مَا لَوْ كَانَ بِهِ وَصْفٌ بَاطِنًا لَوْ أُطْلِعَ عَلَيْهِ الْمُعْطِي لَمْ يُعْطِهِ، وَيَجْزِي ذَلِكَ فِي الْهَدِيَّةِ أَيْضًا عَلَى الْأَوْجِهِ، وَمِثْلُهَا سَائِرُ عُقُودِ التَّبَرُّعِ فِيمَا يَظْهَرُ كَهَبِيَّةٍ وَوَصِيَّةٍ وَوَقْفٍ وَنَذْرِ.

✽ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١ / ص ١١١) دار الفكر

(قَوْلُهُ: بَلْ يَحْرُمُ عَلَيْهِ أَخْذُهَا) وَمَعَ حُرْمَةِ الْأَخْذِ حِينَئِذٍ يَمْلِكُ الْمَدْفُوعُ إِلَيْهِ كَمَا أَفْتَى بِهِ الشَّهَابُ الرَّمْلِيُّ أَهْ سَمَ عَلَى حَجٍّ وَقَوْلُهُ يَمْلِكُ الْمَدْفُوعُ إِلَيْهِ أَيْ فِيمَا لَوْ سَأَلَ أَمَّا لَوْ أَظْهَرَ الْفَاقَةَ وَظَنَّهُ الدَّافِعُ مُتَّصِفًا بِهَا لَمْ يَمْلِكْ مَا أَخَذَهُ لِأَنَّهُ قَبَضَهُ مِنْ غَيْرِ رِضَا صَاحِبِهِ إِذْ لَمْ يَسْمَعْ لَهُ إِلَّا عَلَى ظَنِّ الْفَاقَةِ. أَهْ ع ش عَلَى م ر وَمَنْ أُعْطِيَ لَوْصِفَ يُظَنُّ بِهِ كُفْرٌ أَوْ صَلَاحٌ أَوْ نَسَبٌ أَوْ عَلِيمٌ وَهُوَ فِي الْبَاطِنِ بِخِلَافِهِ أَوْ كَانَ بِهِ وَصْفٌ بَاطِنٌ بِحَيْثُ لَوْ عَلِمَ بِهِ لَمْ يُعْطِهِ حَرَمٌ عَلَيْهِ الْأَخْذُ مُطْلَقًا وَيَجْزِي ذَلِكَ فِي الْهَدِيَّةِ أَيْضًا فِيمَا يَظْهَرُ بَلْ الْأَوْجُهُ الْخَاتَمُ سَائِرُ عُقُودِ التَّبَرُّعِ بِهَا كَوَصِيَّةٍ وَهَبَةٍ وَوَقْفٍ وَنَذْرِ.

73. Kaligrafi Lafadz Jalalah

Kaligrafi merupakan warisan abad pertengahan islam, dengan tehnik kaligrafi yang beberapa kali mengalami penyempurnaan tulisan arabpu bisa dibikin dalam berbagai model mulai dari kotak, bundar segi tiga maupun bentuk lain. Bagi yang tidak terbiasa dengan tulisan kaligrafi biasanya mengalami sedikit kesulitan untuk mengetahui isi dari tulisan walaupun sebenarnya sudah sangat sering ia lihat, dengar dan rasakan seperti tulisan basmalah maupun ayat al-Qur'an juz 30.

Soal :

- Ketika telah berbentuk kaligrafi semancam itu apakah tetap wajib memuliakannya?
- Bagaimana hukum memasangnya disembarang tempat seperti dilantai?

Jawab :

- bila bentuk kaligrafi tersebut masih mungkin untuk dibaca maka tetap muhtarom dan wajib dimulyakan.

• مناهل العرفان (ج ١/ ١٨٠) مطبعة عيسى البابي الحلبي

الرأي الثاني أن رسم المصاحف اصطلاحاً لا توقيفياً وعليه فتجاوز مخالفته ومن جنت إلى هذا الرأي ابن خلدون في مقدمته ومن تحمس له القاضي أبو بكر في الإتيصار إذ يقول ما نصه وأما الكتابة فلم يفرض الله على الأمة فيها شيئاً إذ لم يأخذ على كتاب القرآن وخطوط المصاحف رسماً بعينه دون غيره أوجب عليهم وترك ما عداه إذ وجوب ذلك لا يترك إلا بالسنع والتوقيف وليس في نصوص الكتاب ولا مفهومه أن رسم القرآن وضبطه لا يجوز إلا على وجه مخصوص وحد محدود لا يجوز تجاوزه ولا في نص السنة ما يوجب ذلك ويدل عليه ولا في إجماع الأمة ما يوجب ذلك ولا دلت عليه القياسات الشرعية بل السنة دلت على جواز رسمه بأي وجه سهل لأن رسول الله كان يأمر برسمه ولم يبين لهم وجهاً معيناً ولا نهى أحداً عن كتابته ولذلك اختلفت خطوط المصاحف فيمنهم من كان يكتب الكلمة على تخرج اللفظ ومنهم من كان يزيد وينقص ليعلمه بأن ذلك اصطلاح وأن الناس لا يخفى عليهم الحال ولا جلي هذا بعينه جاز أن يكتب بالحروف الكوفية والخط الأول وأن يجعل اللام على صورة الكاف وأن تعوج الألفات وأن يكتب على غير هذه الوجوه وجاز أن يكتب المصحف بالخط والهجا القديمين وجاز أن يكتب بالخطوط والهجا المحدثين وجاز أن يكتب بين ذلك - إلى أن قال - فكل رسم دال على الكلمة مفيد لوجه قراءتها نجب صحته وتصويب الكاتب به على أي صورة كانت.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ٨٢) دار الفكر

(قوله: وأن ينبغي ما عليه معظم) يدخل فيه ما علم عدم تبدله من نحو التوراة وهو ما بحثه شيخنا حج في شرح الإرشاد فقال: دون التوراة، والإنجيل إلا ما علم عدم تبدله منهما فيما يظهر؛ لأنه كلام الله، وإن كان منسوخاً اسم وهو ظاهر لا ينبغي خلافه اه ع ش وقد صرح أنه - صلى الله عليه وسلم - كان إذا دخل الحلاء وضع خاتمه وكان نقشه محمد رسول الله أي "محمد" سطر و "رسول" سطر و "الله" سطر قال العلامة حج: ولم يصح في كنيته وضع ذلك شيء كما في تخريج أحاديث العزيز للحافظ حج لكن قال السنوي في المهمات: وفي جفطي قديماً أنها كانت تقرأ من أسفل ليكون اسم الله تعالى فوق الجميع زاد في نور التبراس والذي يظهر أن هذه الكتابة كانت مقلوبة حتى إذا ختم بها كان على الاستواء كما في خواتم الحكم اليوم، والكبار والتجار، وإلا لو كانت مستوية وختم بها كان مقلوباً وقد يتفق أن المكتوب إليه يكون أعجيباً والختم مقلوباً يعسر عليه قراءته ولم أره لأحد قال بعضهم: وكان نقش خاتم أبي بكر نعم القادر هو الله، ونقش خاتم عمر كفى بالموت داعياً يا عمر ونقش خاتم عثمان لتضير، أو لتندم، ونقش خاتم علي الملك لله اه برماوي.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١/ ص ٧٦) دار الفكر

(قوله: كلوج) فيه إشارة إلى اعتبار ما يعد للكتابة عرفاً لا نحو عمود مثلاً فإنه لا يحرم إلا مس الأخراف وحريمها ولو بحث أحراف القرآن من اللوج، أو الورق بحيث لا تقرأ لم يحرم مسهما ولا حملهما؛ لأن شأنه انقطاع النسبة عرفاً وبذلك فارق الجلد اه برماوي.

b. Haram memasangnya disembarang tempat.

• فتح الكرم المنان - (ص: ١٠)

وَأَمَّا مَا كُتِبَ تَبِيْعَةً لِلتَّبَرُّكِ فَلَا يَحْرُمُ مَسْهَاهَا وَلَا حَمْلُهَا لَكِنْ بِشَرْطٍ أَنْ تُجْعَلَ فِي حِرْزٍ يَقِيْنَهَا مِنْ كُلِّ أَدَى وَلَا يَجُوزُ جَعْلُ صَحِيفَةٍ بِأَلِيَّةٍ مِنْهُ وَقَايَةً لِكِتَابٍ بَلْ يَجِبُ تَحْوِهَا بِمَاءٍ ظَاهِرٍ وَيُصَبُّ فِي بَحْرِ أَوْ نَهْرٍ جَارٍّ إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا يَجُوزُ كُتْبُهُ عَلَى الْأَرْضِ وَلَا عَلَى بِسَاطٍ وَنَحْوِهِ مِمَّا يُؤْطَأُ بِالْأَقْدَامِ وَلَا يُكْرَهُ كُتْبُ شَيْءٍ مِنْهُ فِي إِنَاءٍ لِيُسْقَى مَأْوُهُ لِلشَّفَاءِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ لِلْإِمَامِ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ مِنَ التَّحْرِيمِ إِلَى أَنْ قَالَ وَتَجِبُ صِيَانَةُ الْمُصْحَفِ مِنْ كُلِّ أَدَى وَيَحْرُمُ سَبُّهُ وَالْإِسْتِحْقَافُ بِهِ وَتُسْتَحَبُّ تَطْيِيبُهُ وَتَعْظِيمُهُ وَجَعْلُهُ عَلَى الْكُرْسِيِّ أَوْ فِي مَحَلٍّ مُرْتَفِعٍ فَوْقَ سَائِرِ الْكُتُبِ تَعْظِيمًا لَهُ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ٧٠) دار الفكر

(السَّادِسَةُ) لَا يَجُوزُ كِتَابَةُ الْقُرْآنِ بِشَيْءٍ نَجِسٍ ذَكَرَهُ التَّبَوِيُّ وَغَيْرُهُ قَالَ التَّبَوِيُّ وَغَيْرُهُ يُكْرَهُ نَقْشُ الْحِطَّانِ وَالنَّيَابِ بِالْقُرْآنِ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَالتَّبَوِيُّ وَغَيْرُهُمَا وَإِذَا كُتِبَ قُرْآنًا عَلَى حُلْوَى وَطَعَامٍ فَلَا بَأْسَ بِأَكْلِهِ قَالَ الْقَاضِي فَإِنْ كَانَ عَلَى خَشَبَةٍ كَرِهَ إِخْرَاقُهَا

• مغني المحتاج (ج ١ / ص ١٥٢) دار الكتب العلمية

قَوَائِدُ: يُكْرَهُ كُتْبُ الْقُرْآنِ عَلَى حَائِطٍ وَلَوْ لِمَسْجِدٍ وَنَيَابٍ وَطَعَامٍ وَنَحْوِ ذَلِكَ، وَيَجُوزُ هَذَا الْحَائِطُ وَلُبْسُ الثَّوْبِ وَأَكْلُ الطَّعَامِ، وَلَا يَضُرُّ مَلَقَاتُهُ مَا فِي الْمَعْدَةِ بِخِلَافِ ابْتِلَاجِ قِرْطَابِ عَلَيْهِ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنَّهُ يَحْرُمُ، وَلَا يُكْرَهُ كُتْبُ شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِي إِنَاءٍ لِيُسْقَى مَأْوُهُ لِلشَّفَاءِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ لِابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ مِنَ التَّحْرِيمِ. وَأَكْلُ الطَّعَامِ كَشْرَبِ الْمَاءِ فَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ، وَيُكْرَهُ إِخْرَاقُ خَشَبٍ نَقِشَ بِالْقُرْآنِ إِلَّا إِنْ قُصِدَ بِهِ صِيَانَةُ الْقُرْآنِ فَلَا يُكْرَهُ كَمَا يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ وَعَلَيْهِ يُحْمَلُ تَحْرِيقُ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - الْمَصَاحِفَ، وَيَحْرُمُ كُتْبُ الْقُرْآنِ أَوْ شَيْءٍ مِنْ أَسْمَائِهِ - تَعَالَى - بِنَجَسٍ وَعَلَى نَجَسٍ وَمَسْهُهُ إِذَا كَانَ غَيْرَ مَغْفُورٍ عَنْهُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ لَا يَظَاهِرُ مِنْ مُتَنَجِّسٍ، وَيَحْرُمُ الْوُطْءُ عَلَى فِرَاشٍ أَوْ خَشَبٍ نَقِشَ بِالْقُرْآنِ كَمَا فِي الْأَنْوَارِ أَوْ بَقِيَ مِنْ أَسْمَائِهِ تَعَالَى، وَلَوْ خِيفَ عَلَى مُصْحَفٍ تَنَجَّسَ أَوْ كَافِرٌ أَوْ تَلَفَ بِنَحْوِ غَرَقٍ أَوْ ضَيَاعٍ وَلَمْ يَتِمَّ كُنْ مِنْ تَطْهِيرِهِ جَارَ لَهُ حَمْلُهُ مَعَ الْحَدِيثِ فِي الْآخِرَةِ، وَوَجَبَ فِي غَيْرِهَا صِيَانَتُهُ لَهُ كَمَا مَرَّتِ الْإِشَارَةُ إِلَيْهِ، وَيَحْرُمُ السَّفَرُ بِهِ إِلَى أَرْضِ الْكُفَّارِ إِذَا خِيفَ وَقُوعُهُ فِي أَيْدِيهِمْ وَتَوَسُّدُهُ، وَإِنْ خَافَ سَرِقَتَهُ، وَتَوَسَّدَ كُتِبَ عَلَيْهِ مُحْتَرَمٌ إِلَّا لِلْخَوْفِ مِنْ نَحْوِ سَرِقَةٍ، نَعَمْ إِنْ خَافَ عَلَى الْمُصْحَفِ مِنْ تَلَفٍ نَحْوِ حَرَقٍ أَوْ تَنَجُّسٍ أَوْ كَافِرٍ جَارَ لَهُ أَنْ يَتَوَسَّدَهُ بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ، وَتُسْتَحَبُّ كُتْبُهُ وَإِضَاحُهُ وَنَقْطُهُ وَشَكْلُهُ، وَيَجُوزُ كُتْبُ آيَاتِهِ وَنَحْوِهَا إِلَيْهِمْ فِي أَثْنَاءِ كِتَابٍ كَمَا عَلِمَ مِمَّا مَرَّ.

74. Tradisi Ruwatan

Di beberapa daerah masih berlaku tradisi ruwatan. Upacara ini dilakukan Dengan sesajen dan mandi dengan dalih sebagi ikhtiyar minta perlindungan kepada Allah agar dijaga dari musibah.

Soal : Bolehkah melakukan upacara ruwatan?

Jawab : Boleh dengan catatan masih meyakini bahwa Allahlah satu-satunya dzat yang mampu memberikan pertolongan dan tidak terjadi idlo'atul mal.

b. Haram memasangnya disembarang tempat.

• فتح الكرم المنان - (ص: ١٠)

وَأَمَّا مَا كُتِبَ تَبِيْعَةً لِلتَّبَرُّكِ فَلَا يَحْرُمُ مَسْهَاهَا وَلَا حَمْلُهَا لَكِنْ بِشَرْطٍ أَنْ تُجْعَلَ فِي حِرْزٍ يَقِيْنَهَا مِنْ كُلِّ أَدَى وَلَا يَجُوزُ جَعْلُ صَحِيفَةٍ بِأَلِيَّةٍ مِنْهُ وَقَايَةً لِكِتَابٍ بَلْ يَجِبُ تَحْوِهَا بِمَاءٍ ظَاهِرٍ وَيُصَبُّ فِي بَحْرِ أَوْ نَهْرٍ جَارٍّ إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا يَجُوزُ كُتْبُهُ عَلَى الْأَرْضِ وَلَا عَلَى بِسَاطٍ وَنَحْوِهِ مِمَّا يُؤْطَأُ بِالْأَقْدَامِ وَلَا يُكْرَهُ كُتْبُ شَيْءٍ مِنْهُ فِي إِنَاءٍ لِيُسْقَى مَأْوُهُ لِلشَّقَاءِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ لِلْإِمَامِ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ مِنَ التَّحْرِيمِ إِلَى أَنْ قَالَ وَتَجِبُ صِيَانَةُ الْمُصْحَفِ مِنْ كُلِّ أَدَى وَيَحْرُمُ سَبُّهُ وَالْإِسْتِحْقَافُ بِهِ وَتُسْتَحَبُّ تَطْيِيبُهُ وَتَعْظِيمُهُ وَجَعْلُهُ عَلَى الْكُرْسِيِّ أَوْ فِي مَحَلٍّ مُرْتَفِعٍ فَوْقَ سَائِرِ الْكُتُبِ تَعْظِيمًا لَهُ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ٧٠) دار الفكر

(السَّادِسَةُ) لَا يَجُوزُ كِتَابَةُ الْقُرْآنِ بِشَيْءٍ نَجِسٍ ذَكَرَهُ التَّبَّعِيُّ وَغَيْرُهُ قَالَ التَّبَّعِيُّ وَغَيْرُهُ يُكْرَهُ نَقْشُ الْحِطَّانِ وَالنَّيَابِ بِالْقُرْآنِ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَالتَّبَّعِيُّ وَغَيْرُهُمَا وَإِذَا كُتِبَ قُرْآنًا عَلَى حُلْوَى وَطَعَامٍ فَلَا بَأْسَ بِأَكْلِهِ قَالَ الْقَاضِي فَإِنْ كَانَ عَلَى خَشَبَةٍ كَرِهَ إِخْرَاقَهَا

• مغني المحتاج (ج ١ / ص ١٥٢) دار الكتب العلمية

قَوَائِدُ: يُكْرَهُ كُتْبُ الْقُرْآنِ عَلَى حَائِطٍ وَلَوْ لِمَسْجِدٍ وَنَيَابٍ وَطَعَامٍ وَنَحْوِ ذَلِكَ، وَيَجُوزُ هَذَا الْحَائِطُ وَلُبْسُ الثَّوبِ وَأَكْلُ الطَّعَامِ، وَلَا يَضُرُّ مَلَقَاتُهُ مَا فِي الْمَعْدَةِ بِخِلَافِ ابْتِلَاجِ قِرْطَابِ عَلَيْهِ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنَّهُ يَحْرُمُ، وَلَا يُكْرَهُ كُتْبُ شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِي إِنَاءٍ لِيُسْقَى مَأْوُهُ لِلشَّقَاءِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ لِابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ مِنَ التَّحْرِيمِ. وَأَكْلُ الطَّعَامِ كَشْرَبِ الْمَاءِ فَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ، وَيُكْرَهُ إِخْرَاقُ خَشَبٍ نَقِشَ بِالْقُرْآنِ إِلَّا إِنْ قُصِدَ بِهِ صِيَانَةُ الْقُرْآنِ فَلَا يُكْرَهُ كَمَا يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ وَعَلَيْهِ يُحْمَلُ تَحْرِيقُ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - الْمَصَاحِفَ، وَيَحْرُمُ كُتْبُ الْقُرْآنِ أَوْ شَيْءٍ مِنْ أَسْمَائِهِ - تَعَالَى - بِنَجَسٍ وَعَلَى نَجَسٍ وَمَسْهُهُ إِذَا كَانَ غَيْرَ مَغْفُورٍ عَنْهُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ لَا يَظَاهِرُ مِنْ مُتَنَجِّسٍ، وَيَحْرُمُ الْوُطْءُ عَلَى فِرَاشٍ أَوْ خَشَبٍ نَقِشَ بِالْقُرْآنِ كَمَا فِي الْأَنْوَارِ أَوْ بَقِيَ مِنْ أَسْمَائِهِ تَعَالَى، وَلَوْ خِيفَ عَلَى مُصْحَفٍ تَنَجَّسَ أَوْ كَافِرٌ أَوْ تَلَفَ بِنَحْوِ غَرَقٍ أَوْ ضَيَاعٍ وَلَمْ يَتِمَّ كُنْ مِنْ تَطْهِيرِهِ جَازَ لَهُ حَمْلُهُ مَعَ الْحَدِيثِ فِي الْأَخِيرَةِ، وَوَجَبَ فِي غَيْرِهَا صِيَانَتُهُ لَهُ كَمَا مَرَّتِ الْإِشَارَةُ إِلَيْهِ، وَيَحْرُمُ السَّفَرُ بِهِ إِلَى أَرْضِ الْكُفَّارِ إِذَا خِيفَ وَقُوعُهُ فِي أَيْدِيهِمْ وَتَوَسُّدُهُ، وَإِنْ خَافَ سَرِقَتَهُ، وَتَوَسَّدَ كُتِبَ عَلَيْهِ مُحْتَرَمٌ إِلَّا لِلْخَوْفِ مِنْ نَحْوِ سَرِقَةٍ، نَعَمْ إِنْ خَافَ عَلَى الْمُصْحَفِ مِنْ تَلَفٍ نَحْوِ حَرَقٍ أَوْ تَنَجُّسٍ أَوْ كَافِرٍ جَازَ لَهُ أَنْ يَتَوَسَّدَهُ بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ، وَتُسْتَحَبُّ كُتْبُهُ وَإِضَاحُهُ وَنَقْطُهُ وَشَكْلُهُ، وَيَجُوزُ كُتْبُ آيَاتِهِ وَنَحْوِهَا إِلَيْهِمْ فِي أَثْنَاءِ كِتَابٍ كَمَا عَلِمَ مِمَّا مَرَّ.

74. Tradisi Ruwatan

Di beberapa daerah masih berlaku tradisi ruwatan. Upacara ini dilakukan Dengan sesajen dan mandi dengan dalih sebagi ikhtiyar minta perlindungan kepada Allah agar dijaga dari musibah.

Soal : Bolehkah melakukan upacara ruwatan?

Jawab : Boleh dengan catatan masih meyakini bahwa Allahlah satu-satunya dzat yang mampu memberikan pertolongan dan tidak terjadi idlo'atul mal.

b. Haram memasangnya disembarang tempat.

• فتح الكرم المنان - (ص: ١٠)

وَأَمَّا مَا كُتِبَ تَبِيْعَةً لِلتَّبَرُّكِ فَلَا يَحْرُمُ مَسْهَاهَا وَلَا حَمْلُهَا لَكِنْ بِشَرْطٍ أَنْ تُجْعَلَ فِي حِرْزٍ يَقِيْنَهَا مِنْ كُلِّ أَدَى وَلَا يَجُوزُ جَعْلُ صَحِيفَةٍ بِأَلِيَّةٍ مِنْهُ وَقَايَةً لِكِتَابٍ بَلْ يَجِبُ تَحْوِهَا بِمَاءٍ ظَاهِرٍ وَيُصَبُّ فِي بَحْرِ أَوْ نَهْرٍ جَارٍّ إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا يَجُوزُ كُتْبُهُ عَلَى الْأَرْضِ وَلَا عَلَى بِسَاطٍ وَنَحْوِهِ مِمَّا يُؤْطَأُ بِالْأَقْدَامِ وَلَا يُكْرَهُ كُتْبُ شَيْءٍ مِنْهُ فِي إِنَاءٍ لِيُسْقَى مَأْوُهُ لِلشَّفَاءِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ لِلْإِمَامِ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ مِنَ التَّحْرِيمِ إِلَى أَنْ قَالَ وَتَجِبُ صِيَانَةُ الْمُصْحَفِ مِنْ كُلِّ أَدَى وَيَحْرُمُ سَبُّهُ وَالْإِسْتِحْقَافُ بِهِ وَتُسْتَحَبُّ تَطْيِيبُهُ وَتَعْظِيمُهُ وَجَعْلُهُ عَلَى الْكُرْسِيِّ أَوْ فِي تَحْلٍ مُرْتَفِعٍ فَوْقَ سَائِرِ الْكُتُبِ تَعْظِيمًا لَهُ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ٧٠) دار الفكر

(السَّادِسَةُ) لَا يَجُوزُ كِتَابَةُ الْقُرْآنِ بِشَيْءٍ نَجِسٍ ذَكَرَهُ التَّبَّغِيُّ وَغَيْرُهُ قَالَ التَّبَّغِيُّ وَغَيْرُهُ يُكْرَهُ نَقْشُ الْحِطَّانِ وَالنَّيَابِ بِالْقُرْآنِ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَالتَّبَّغِيُّ وَغَيْرُهُمَا وَإِذَا كُتِبَ قُرْآنًا عَلَى حُلْوَى وَطَعَامٍ فَلَا بَأْسَ بِأَكْلِهِ قَالَ الْقَاضِي فَإِنْ كَانَ عَلَى خَشَبَةٍ كَرِهَ إِخْرَاقَهَا

• مغني المحتاج (ج ١ / ص ١٥٢) دار الكتب العلمية

قَوَائِدُ: يُكْرَهُ كُتْبُ الْقُرْآنِ عَلَى حَائِطٍ وَلَوْ لِمَسْجِدٍ وَنَيَابٍ وَطَعَامٍ وَنَحْوِ ذَلِكَ، وَيَجُوزُ هَذَا الْحَائِطُ وَلُبْسُ الثَّوبِ وَأَكْلُ الطَّعَامِ، وَلَا يَضُرُّ مَلَقَاتُهُ مَا فِي الْمَعْدَةِ بِخِلَافِ ابْنِ تَلَاغٍ قِرْطَابِسٍ عَلَيْهِ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنَّهُ يَحْرُمُ، وَلَا يُكْرَهُ كُتْبُ شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِي إِنَاءٍ لِيُسْقَى مَأْوُهُ لِلشَّفَاءِ خِلَافًا لِمَا وَقَعَ لِابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ فِي فَتَاوِيهِ مِنَ التَّحْرِيمِ. وَأَكْلُ الطَّعَامِ كَشْرَبِ الْمَاءِ فَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ، وَيُكْرَهُ إِخْرَاقُ خَشَبٍ نَقِشَ بِالْقُرْآنِ إِلَّا أَنْ قُصِدَ بِهِ صِيَانَةُ الْقُرْآنِ فَلَا يُكْرَهُ كَمَا يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ وَعَلَيْهِ يُحْمَلُ تَحْرِيقُ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - الْمَصَاحِفَ، وَيَحْرُمُ كُتْبُ الْقُرْآنِ أَوْ شَيْءٍ مِنْ أَسْمَائِهِ - تَعَالَى - بِنَجَسٍ وَعَلَى نَجَسٍ وَمَسْهُهُ إِذَا كَانَ غَيْرَ مَغْفُورٍ عَنْهُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ لَا يَظَاهِرُ مِنْ مُتَنَجِّسٍ، وَيَحْرُمُ الْوُطْءُ عَلَى فِرَاشٍ أَوْ خَشَبٍ نَقِشَ بِالْقُرْآنِ كَمَا فِي الْأَنْوَارِ أَوْ بَقِيَّةٍ مِنْ أَسْمَائِهِ تَعَالَى، وَلَوْ خِيفَ عَلَى مُصْحَفٍ تَنَجَّسَ أَوْ كَافِرٌ أَوْ تَلَفَ بِنَحْوِ غَرَقٍ أَوْ ضَيَاعٍ وَلَمْ يَتِمَّ كُنْ مِنْ تَطْهِيرِهِ جَارٌّ لَهُ حَمْلُهُ مَعَ الْحَدِيثِ فِي الْآخِرَةِ، وَوَجَبَ فِي غَيْرِهَا صِيَانَتُهُ لَهُ كَمَا مَرَّتِ الْإِشَارَةُ إِلَيْهِ، وَيَحْرُمُ السَّفَرُ بِهِ إِلَى أَرْضِ الْكُفَّارِ إِذَا خِيفَ وَقُوعُهُ فِي أَيْدِيهِمْ وَتَوَسُّدُهُ، وَإِنْ خَافَ سَرِقَتَهُ، وَتَوَسَّدَ كُتِبَ عَلَيْهِ مُحْتَرَمٌ إِلَّا لِلْخَوْفِ مِنْ نَحْوِ سَرِقَةٍ، نَعَمْ إِنْ خَافَ عَلَى الْمُصْحَفِ مِنْ تَلَفٍ نَحْوِ حَرَقٍ أَوْ تَنَجُّسٍ أَوْ كَافِرٍ جَارٌّ لَهُ أَنْ يَتَوَسَّدَهُ بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ، وَتُسْتَحَبُّ كُتْبُهُ وَإِضَاحُهُ وَنَقْطُهُ وَشَكْلُهُ، وَيَجُوزُ كُتْبُ آيَاتِهِ وَنَحْوِهَا إِلَيْهِمْ فِي أَثْنَاءِ كِتَابٍ كَمَا عَلِمَ مِمَّا مَرَّ.

74. Tradisi Ruwatan

Di beberapa daerah masih berlaku tradisi ruwatan. Upacara ini dilakukan Dengan sesajen dan mandi dengan dalih sebagi ikhtiyar minta perlindungan kepada Allah agar dijaga dari musibah.

Soal : Bolehkah melakukan upacara ruwatan?

Jawab : Boleh dengan catatan masih meyakini bahwa Allahlah satu-satunya dzat yang mampu memberikan pertolongan dan tidak terjadi idlo'atul mal.

juga cuma dilaksanakan selama dua kali selama setahun. Maka dari itu, semua orang muslim di dunia tidak mau menyia-nyiakan hari tersebut. Apalagi hari raya idul fitri. Meskipun disebagian negara yang lebih ditunggu adalah 'Idul Adha akan tetapi Idul Fitri adalah yang paling dinanti dan ditunggu-tunggu oleh mayoritas penduduk muslim yang berdomisili di Indonesia. Mungkin karena hari spesial tersebut baru akan dirasakan setelah berjerih payah dengan melaksanakan ritual puasa selama satu bulan penuh. Dihadari itu pula semua sanak saudara kita berkumpul. Tidak kalah pentingnya adalah ketupat dan lode ayam khas orang Jawa, uuuuweeenaak puooooooooo!!!!.....!!!!!!). Namun untuk menentukan hari raya idul fitri (istbat), ditanah air tercinta ini sering menuai polemik dan perbedaan pendapat antar ormas-ormas islam. Hal itu membuat mayoritas kaum awam menjadi bingung mau ikut yang mana. Contoh yang baru-baru ini terjadi adalah ketika pemerintah menentukan hari raya Idul Fitri jatuh hari Rabu 31 Agustus 2011. Tidak sedikit dari sebagian ormas Islam dan pondok pesantren yang melaksanakan hari raya pada hari Selasa. Hal ini mengundang kebingungan diantara orang muslim ditanah air kita. Bahkan, ada sebagian dari mereka yang menunaikan solat idul fitri sebanyak dua kali dengan alasan ikut (taqlid/tashdiq) anjuran pemerintah dan juga ikut pondoknya. Yang lebih unik lagi adalah Kang Jamal (Camel: inggris) yang dihari Selasa ia sudah tidak lagi berpuasa. Akan tetapi ia melaksanakan solat 'Idul Fitri dihari Rabu. Hal itu ia lakukan karena sebagai seorang Gus al-Zaitun yang mepeng, ia pernah menemukan sebuah keterangan yang tertulis sebagai berikut:

❖ كاشفة السجا في شرح سفينة النجا - (ج ١/ ص ٢٧٧)

[تنبيه] لا يجب الصوم ولا يجوز بقول المنجم وهو من يعتقد أن أول الشهر طلوع النجم الفلاني لكن يجب عليه أن يعمل بحسابه، وكذلك من صدقه كالصلاة فإنه إذا اعتقد دخول وقت الصلاة فإنه يعمل بذلك، ومثل المنجم الحاسب وهو من يعتمد أي يتكل ويتمسك بمنازل القمر في تقدير سيره .

❖ بغية المسترشدين (ج ١/ ص ٣٦) دار الفكر

(مسألة: ي): الخبر الواقع في القلب صدقه بأن غلب على القلب صدقه، وهو المراد بقولهم: الاعتقاد الجازم يجب العمل به على من صدقه كذلك، وإن لم يثبت عند الحاكم، ولم يكن المخبر مكلفاً عدلاً، فإن ظن صدقه من غير غلبة جاز.

Ibarat-ibarat di atas memancing ia untuk melakukan hal sebagaimana diatas. Dan sebagai catatan bahwa istbat 1(satu) Syawal dinegara kita selalu diakhiri dengan perbedaan pendapat, baik antara Ormas ataupun antar Pondok Pesantren.

Soal : Apakah diperbolehkan bagi seseorang untuk mengikuti sebuah Pon. Pes. atau ormas yang melaksanakan hari raya dihari Selasa tanpa menanyakan dasar penentuannya dari mana?

Jawab : Boleh dengan ketentuan ia tahu betul bahwa ponpes atau ormas yang ia ikuti benar benar ahli dalam menentukan masuknya bulan syawal.

• طريقة الحصول على غاية الوصول - (ج ٢ / ص ٢٢٢)

الْمُخْتَارُ جَوَّازٌ (اسْتِغْنَاءٌ مَنْ عُرِفَتْ أَهْلِيَّتُهُ) لِلْإِفْتَاءِ بِاشْتِهَارِهِ بِالْعِلْمِ وَالْعَدَالَةِ (أَوْ ظَنَّتْ) بِإِثْنَابِهِ وَالنَّاسُ مُسْتَفْتُونَ لَهُ (وَلَوْ) كَانَ (قَاضِيًا) وَقِيلَ

الْقَاضِي لَا يُفْتَى فِي الْمَعَامَلَاتِ لِلِاسْتِغْنَاءِ بِقَضَائِهِ فِيهَا عَنِ الْإِفْتَاءِ (فَإِنْ جَهِلَتْ) أَهْلِيَّتُهُ عِلْمًا أَوْ عَدَالَةً (فَالْمُخْتَارُ الْإِكْتِفَاءُ بِاسْتِغْنَاءِ عِلْمِهِ وَبِظُهُورِ عَدَالَتِهِ) وَقِيلَ يَجِبُ الْبَحْثُ عَنْهُمَا بِأَنْ يَسْأَلَ النَّاسُ عَنْهُمَا وَعَلَيْهِ فَالْأَصَحُّ الْإِكْتِفَاءُ بِخَيْرِ الْوَاحِدِ عَنْهُمَا وَقِيلَ لَا بُدَّ مِنْ اثْنَيْنِ وَمَا اخْتَرْتُهُ مِنَ الْإِكْتِفَاءِ بِاسْتِغْنَاءِ عِلْمِهِ هُوَ مَا نَقَلَهُ فِي الرُّوضَةِ عَنِ الْأَصْحَابِ خِلَافَ مَا صَحَّحَهُ الْأَصْلُ مِنْ وَجُوبِ الْبَحْثِ عَنْهُ.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٣ / ص ١٥٤) دار الفكر

أَمَّا وَجُوبُهُ عَلَى الرَّائِي فَلَا يَتَوَقَّفُ عَلَى كَوْنِهِ عَدْلًا مَنْ رَأَى هِلَالَ رَمَضَانَ وَجَبَ عَلَيْهِ الصَّوْمُ وَإِنْ كَانَ قَاسِقًا وَمِثْلُهُ مَنْ أَخْبَرَهُ بِهِ عَدَدُ التَّوَاتُرِ، وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ الْبُعُوثِي: يَجِبُ الصَّوْمُ عَلَى مَنْ أَخْبَرَهُ مَوْثُوقٌ بِهِ بِالرُّؤْيَةِ إِذَا اعْتَقَدَ صِدْقَهُ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْهُ عِنْدَ الْحَاسِمِ وَلَمْ يُفَرِّغْهُ عَلَى شَيْءٍ وَمِثْلُهُ فِي الْمَجْمُوعِ بِرُؤْيَيْهِ وَجَارِيَّتِهِ وَصَدِيقِهِ. (قَوْلُهُ: إِذَا اعْتَقَدَ صِدْقَهُ) مَفْهُومُهُ أَنَّهُ إِذَا لَمْ يَعْتَقِدْ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الصَّوْمُ، وَلَعَلَّهُ غَيْرُ مُرَادٍ بَلْ حَيْثُ عَرَفَ عَدَالَتَهُ وَجَبَ الْأَخْذُ بِقَوْلِهِ؛ لِأَنَّ خَيْرَ الْعَدْلِ فِي الْعِبَادَاتِ مُنْزَلٌ مَنْزِلَةَ الْيَقِينِ، كَمَا لَوْ أَخْبَرَهُ بِظَهَارَةِ الْمَاءِ أَوْ نَجَاسَتِهِ فَإِنَّهُ يَجِبُ اعْتِمَادُ قَوْلِهِ فِيهَا وَإِنْ لَمْ يَعْتَقِدْ صِدْقَهُ فِيمَا أَخْبَرَهُ بِهِ، ثُمَّ رَأَيْتَ فِي سَمْعٍ عَلَى حَجٍّ بَعْدَ كَلَامٍ ذَكَرَهُ مَا نَصَّهُ: بَلْ الظَّاهِرُ أَنَّ جَمِيعَ ذَلِكَ مَمْنُوعٌ، وَأَنَّ مَنْ أَخْبَرَهُ عَدْلًا أَوْ سَمِعَ شَهَادَتَهُ بَيْنَ يَدَيِ الْحَاسِمِ وَإِنْ لَمْ يَقُلْ الْحَاسِمُ ثَبَتَ عِنْدِي وَلَا نَحْوَ ذَلِكَ وَجَبَ عَلَيْهِ الصَّوْمُ كَمَا هُوَ قِيَاسُ نَظَائِرِهِ مَا لَمْ يَعْتَقِدْ خَطَأَهُ بِمُوجِبٍ قَامَ عِنْدَهُ اهـ

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٢ / ص ٩١) دار الفكر

قَوْلُهُ: (مَنْ انْتَفَرَدَ بِرُؤْيِيهِ الْهِلَالَ) وَكَذَا مَنْ اعْتَقَدَ صِدْقَ مَنْ أَخْبَرَهُ بِرُؤْيَيْهِ مِمَّنْ تَقَدَّمَ، وَيَجِبُ الْفِطْرُ بِذَلِكَ فِي هِلَالٍ شَوَّالٍ وَيُنْدَبُ إِخْثَاؤُهُ وَلَا يُعَزَّرُ بِفِطْرِهِ فِيمَا لَوْ شَهِدَ وَرَدَّ وَإِنْ سَبَقَ جَمَاعَةٌ عَلَى شَهَادَتِهِ.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٣٧٣) دار الفكر

وَيَجِبُ الصَّوْمُ أَيْضًا عَلَى مَنْ أَخْبَرَهُ مَوْثُوقٌ بِهِ بِالرُّؤْيَةِ إِذَا اعْتَقَدَ صِدْقَهُ، وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْهُ عِنْدَ الْقَاضِي، وَيَكْفِي فِي الشَّهَادَةِ أَشْهَدُ أَنِّي رَأَيْتُ الْهِلَالَ، وَتَحَلَّلْتُ بِثُبُوتِ رَمَضَانَ بِعَدْلٍ فِي الصَّوْمِ، قَالَ الزُّرْكَشِيُّ، وَتَوَابَعُهُ كَصَلَاةِ التَّرَافِيعِ وَالْإِعْتِكَافِ وَالْإِحْرَامِ بِالْعُمَرَةِ الْمُعَلَّقِينَ بِدُخُولِ رَمَضَانَ لَا فِي غَيْرِ ذَلِكَ، كَذَيْنِ مُوَجَّلٍ وَوُقُوعِ طَلَاقٍ وَعِثْقِ مُعَلَّقِينَ بِهِ هَذَا كَمَا قَالَ الْبُعُوثِيُّ إِنْ سَبَقَ التَّغْلِيقُ الشَّهَادَةَ.

• حاشية البجيرمي على شرح المنهاج (ج ٢ / ص ٦٥) مطبعة الحلبي

(قَوْلُهُ: مَنْ أَخْبَرَهُ مَوْثُوقٌ بِهِ) لَيْسَ قَيْدًا بَلْ مِثْلُهُ الْقَاسِقُ إِذَا اعْتَقَدَ صِدْقَهُ فَالْمَدَارُ عَلَى أَحَدِ أَمْرَيْنِ كَوْنِ الْمُخْبِرِ مَوْثُوقًا بِهِ، أَوْ اعْتِقَادِ صِدْقِهِ لَكِنْ قَالَ الْبِرْمَاوِيُّ: إِنَّ اعْتِقَادَ صِدْقِهِ قَيْدٌ لِلْوُجُوبِ وَهُوَ الْمُنَاسِبُ لِمَا سَيَأْتِي فِي صَوْمِ يَوْمِ الشَّكِّ. فَالْحَاصِلُ أَنَّ رَمَضَانَ يَثْبُتُ بِأَحَدِ أُمُورٍ سِتَّةٍ ذَكَرَ الْمُصَنِّفُ مِنْهَا ثَلَاثَةً أَوَّلًا وَسَيَأْتِي ذِكْرُ الْإِجْتِهَادِ فِي قَوْلِهِ وَلَوْ اشْتَبَهَ الْخُ وَإِخْبَارُ الْمَوْثُوقِ بِهِ وَرُؤْيُهُ الْقَنَادِيلِ الْمُعَلَّقَةِ فِي الْهِلَالِ الْمُعْتَمَدَةِ وَالْمُرَادُ بِالْمَوْثُوقِ بِهِ الَّذِي لَمْ يُعْهَدْ عَلَيْهِ كَذِبٌ عِنْدَ

الْمَخْبَرِ. (قَوْلُهُ: وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْ) أَيُّ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرِ الْمُؤْتَوِيُّ بِهِ الْهَلَالَ أَيُّ وَإِنْ لَمْ يَشْهَدْ بِهِ الْخُ وَالْمَرَادُ مُؤْتَوًى بِهِ عِنْدَ الْمَخْبَرِ لِإِصَافَتِهِ إِلَيْهِ كَمَا فِي ح ل أَيُّ وَلَوْ فَاسِقًا كَمَا يُعْلَمُ مِنْ شَرْحِ قَوْلِهِ بَعْدُ إِلَّا إِنْ ظَنَّ أَنَّهُ مِنْهُ يَقُولُ مَنْ يَتَّقِي بِهِ.

• التجريد لنفع العبيد (ج ٢ / ص ٦٤) مطبعة الحلبي

وَيَجُوزُ اعْتِمَادُ مَا أُعْتِيدَ مِنَ الْقَنَادِيلِ الْمُعَلَّقَةِ بِالْمَنَابِرِ لَيْلَةَ أَوَّلِ رَمَضَانَ فَالْمَدَارُ عَلَى حُصُولِ الْإِعْتِقَادِ الْحَازِمِ فَإِذَا عُلِّقَتِ الْقَنَادِيلُ، ثُمَّ أُرِيدَتْ فَإِنْ حَصَلَ لَهُمْ شَكٌّ حِينَئِذٍ لَمْ يَصِحَّ صَوْمُهُمْ وَإِنْ اسْتَمَرَّ جَزْمُهُمْ صَحَّ صَوْمُهُمْ وَأَجْزَأُهُمْ.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢ / ص ٣٠٥) دار الفكر

وَيَجُوزُ اعْتِمَادُ مَا أُعْتِيدَ مِنْ إِبْقَاءِ الْقَنَادِيلِ بِالْمَنَابِرِ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ وَلَيْلَةَ أَوَّلِ شَوَّالٍ إِذَا الْمَدَارُ عَلَى حُصُولِ الْإِعْتِقَادِ الْحَازِمِ فَلَوْ نَوَى اعْتِمَادًا عَلَى رُؤْيَةِ الْقَنَادِيلِ ثُمَّ أَطْفِئَتْ فِي أَثْنَاءِ اللَّيْلِ ثُمَّ بَانَ نَهَارًا دُخُولَ رَمَضَانَ فَإِنْ لَمْ يَعْلَمْ بِإِطْفَاقِهَا إِلَّا بِالنَّهَارِ فَنَيْتُهُ صَحِيحَةٌ وَصَوْمُهُ صَحِيحٌ وَإِنْ عَلِمَ بِذَلِكَ لَيْلًا فَإِنْ عَلِمَ أَنَّ إِطْفَاقَهَا لَيْسَ لِلشَّكِّ فِي دُخُولِ رَمَضَانَ أَوْ تَبَيَّنَ دُخُولُهُ لَمْ يَضُرَّهُ إِطْفَاقُهَا وَإِنْ عَلِمَ أَنَّهُ لِذَلِكَ أَوْ شَكَّ بِظُلْمَتِ نَيْتِهِ وَمِثْلُ ذَلِكَ سَمَاعُ طَبْلِ أَوْ دَفٍّ جَرَتْ الْعَادَةُ بِضَرِيحِهِمَا أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ شَوَّالٍ.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٤٦-٤٨) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَمَّنْ عَيَّدَ فِي قَرْيَةٍ ثُمَّ وَصَلَ لِقَرْيَةٍ أُخْرَى قَرِيبَةٍ وَأَخْبَرَ أَهْلَهَا بِذَلِكَ فَهَلْ يَقْبَلُ خَبَرُهُ أَوْ يُوقَفُ إِلَى إِخْبَارٍ مَنِ

يَحْصُلُ بِهِ التَّوَاتُرُ أَوْ مَنْ تَحْصُلُ بِهِ الشَّهَادَةُ وَلَوْ صَامَ فِي قَرْيَةٍ فَوَصَلَ لِقَرْيَةٍ أُخْرَى فَهَلْ يَجِبُ الصَّوْمُ عَلَى أَهْلِ الْقَرْيَةِ بِخَيْرٍ وَاحِدٍ أَوْ اثْنَيْنِ أَوْ لَا حَتَّى

تَحْصُلَ الشَّهَادَةُ؟ وَهَلْ يُفَرَّقُ بَيْنَ مَا إِذَا كَانَ الْبَلَدُ الَّذِي عَيَّدَ أَوْ صَامَ فِيهِ مِنَ الْمُدُنِ وَالْأَمْصَارِ وَالْقُرَى، وَإِذَا أُرْسِلَ قَاضِي بَلَدٍ رُقْعَةً إِلَى قَاضِي بَلَدٍ بِثُبُوتِ رُؤْيَةِ الْهَلَالِ عِنْدَهُ فَهَلْ يَجُوزُ الصَّوْمُ اعْتِمَادًا عَلَى الرُّقْعَةِ أَوْ لَا بَدٌّ مِنْ شَاهِدَيْنِ مَعَهَا؟ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ قَدْ وَقَعَ مِنْ مُنْذُ سِنِينَ فِي رَيْبٍ - حَرَسَهَا اللَّهُ تَعَالَى - الْإِفْطَارُ مِنْ رَمَضَانَ بِإِخْبَارٍ عَنَدِ فَاخْتَلَفَ عُلَمَاؤُهَا هَلْ هُوَ جَائِزٌ بَلْ وَاجِبٌ أَوْ هُوَ حَرَامٌ وَطَالَ اخْتِلَافُهُمْ وَكَثُرَتْ فِتَنَاتُهُمْ وَتَصَانِيْفُهُمْ فِيهَا نَفْيًا وَإِثْبَاتًا حَتَّى أُرْسِلُوا يَسْتَفْتُونَ مِمَّا عَنْ ذَلِكَ بِمَكَّةَ وَكَانَ مُحَاجِرًا إِذْ ذَلِكَ شَيْخُنَا الْإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ الْبَكْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَرْضَاهُ وَجَعَلَ جَنَاتِ الْمَعَارِفِ مُتَعَلِّبَةً وَمَتَوَاهُ فَاخْتَلَفَ جَوَابِي وَجَوَابُهُ وَلَمَّا غَرِضَ عَلَيْهِ ذَلِكَ قَالَ لَا زَالَ الْمَشَايِخُ وَتَلَامِيذُهُمْ يَخْتَلِفُونَ وَلَا عَتَبَ فِي ذَلِكَ إِلَّا تَرَى إِلَى مَا وَقَعَ لِلْإِنْسَانِيِّ مَعَ تَلَامِيذِهِ وَبَلْقِيَانِي مَعَ تَلَامِيذِهِ وَغَيْرِهِمَا وَقَدْ بَسَطْتُ حَاصِلَ مَا أَجَبْتُ بِهِ فِي شَرْحِي الْكَبِيرِ عَلَى الْإِرْشَادِ وَحَاصِلُ عِبَارَتِهِ وَتَحْتِ الْأَذْرَعِيِّ أَنَّهُ يَكْتَفِي بِالْعَلَامَةِ الظَّاهِرَةِ الدَّالَّةِ كَرُؤْيَةِ أَهْلِ الْقَرْيَةِ مِنَ الْبَلَدِ الْكَبِيرِ الْقَنَادِيلَ الْمُعَلَّقَةَ لَيْلَةَ أَوَّلِ رَمَضَانَ بِالْمَنَابِرِ كَمَا هُوَ الْعَادَةُ وَاعْتِمَادَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَقِيَاسُهُ الْإِكْتِفَاءَ بِرُؤْيَةِ قَنَادِيلِ الْمُقْبِرَةِ فَجَرَّ يَوْمَ الْعِيدِ ثُمَّ رَأَيْتُ الشَّارِحَ أَيُّ الشَّمْسِ الْجَوْجَرِيِّ وَابْنَ قَاضِي عَجَلُونٍ أَفْتَى بِذَلِكَ وَقَيَّدَهُ الشَّارِحُ بِمَا إِذَا كَثُرَتْ الْقَنَادِيلُ كَثْرَةً لَا يُحْتَمَلُ مَعَهَا النَّسِيَانُ بِوَجْهِ وَهُوَ ظَاهِرٌ. وَشَيْخُنَا زَكْرِيَّا سَقَى اللَّهُ عَنْهُ أَفْتَى بِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْفِطْرُ بِذَلِكَ. قَالَ لِأَنَّ الْأَصْلَ بَقَاءُ رَمَضَانَ وَشَغْلُ الدِّمَّةِ بِالصَّوْمِ حَتَّى يَثْبُتَ خِلَافُهُ شَرْعًا هُوَ وَتَتَعَيَّنَ حَمْلُهُ عَلَى مَا إِذَا لَمْ يَحْصُلْ لِلرَّائِي بِذَلِكَ اعْتِقَادُ جَازِمٍ وَإِلَّا فَالْوَجْهُ وَجُوبُ الْفِطْرِ وَمِنْ ثُمَّ خَالَفَ الشَّيْخُ بَعْضُ أَكَابِرِ أَصْحَابِهِ فَأَفْتَى بِأَنَّ مَنْ حَصَلَ لَهُ اعْتِقَادُ جَازِمٍ بِدُخُولِ رَمَضَانَ مِنَ الْعَلَامَاتِ الْمُعْتَادَةِ لِذَلِكَ وَجَبَ

عَلَيْهِ الصَّوْمُ وَمَنْ حَصَلَ لَهُ ذَلِكَ الْإِعْتِقَادُ بِدُخُولِ سُؤَالٍ مِنَ الْعَلَامَاتِ الْمَذْكُورَةِ لِرَمَةِ الْفِطْرِ عَمَلًا بِالْإِعْتِقَادِ الْحَاجِمِ فِيهِمَا هـ. وَيَمَّا تَقَرَّرَ يُعْلَمُ أَنَّ إِبْخَارَ الْعَدْلِ الْمَوْجِبَ لِلْإِعْتِقَادِ الْحَاجِمِ بِدُخُولِ سُؤَالٍ يُوجِبُ الْفِطْرَ وَهُوَ ظَاهِرٌ، وَقَوْلُ الرُّوْيَانِي لَا يَجُوزُ الْإِعْتِمَادُ فِي الْفِطْرِ آخِرَ النَّهَارِ عَلَى إِبْخَارِ الْعَدْلِ ضَعِيفٌ وَلَا يُقَرَّرُ بِأَنَّ آخِرَ النَّهَارِ يَجُوزُ الْفِطْرُ فِيهِ بِالْإِعْتِمَادِ بِخِلَافِ آخِرِ رَمَضَانَ؛ لِأَنَّ الْإِعْتِمَادَ يُمَكِّنُ فِي الْأَوَّلِ دُونَ الْثَانِي إِذَا مِنْ شَرْطِهِ الْعَلَامَةُ وَهِيَ مَوْجُودَةٌ فِي ذَلِكَ لَا هَذَا وَحَيْثُ قُلْنَا بِجَوَازِ الْفِطْرِ أَوْ جُوبِهِ وَلَمْ يَثْبُتْ عِنْدَ الْحَاكِمِ وَجِبَ إِخْفَاؤُهُ لِقَلَّا يَتَعَرَّضُ لِمُخَافَتِهِ وَعَقُوبَتِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَبِهَا يُعْلَمُ أَنَّ الْمَدَارَ فِي الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ بِالنِّسْبَةِ لِسَائِرِ النَّاسِ عَلَى الْعُمُومِ بِالْقُبُوتِ عِنْدَ الْحَاكِمِ وَهُوَ يَعْدِلُ فِي الصَّوْمِ وَيَعْدِلُ فِي الْفِطْرِ أَوْ يَعْدِلُ الْتَوَاضُعَ بِالنِّسْبَةِ لِتَضَعِ النَّاسِ عَلَى الرُّيَّةِ أَوْ الْإِعْتِقَادِ الْحَاجِمِ بِإِبْخَارِ عَدْلِ أَوْ قَاسِي وَفَعَّ فِي الْقَلْبِ صِدْقُهُ أَوْ يَقْرِيئُهُ لَا تَتَخَلَّفُ عَادَةً كَالْقَنَادِيلِ السَّابِقِ ذِكْرُهَا وَكَرْفَعَةِ الْقَاضِي الْمَذْكُورَةِ آخِرَ السُّؤَالِ إِذَا اسْتَحَالَ عَادَةً تَزْوِيرُهَا أَوْ تَحْوِي.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٣ / ص ١٥٠) دار الفكر

وَهَلِ الْأَمَارَةُ الظَّاهِرَةُ الدَّلَالَةُ فِي حُكْمِ الرُّيَّةِ مِثْلُ أَنْ يَرَى أَهْلَ الْقَرْيَةِ الْقَرْيَتِيَّةِ مِنَ الْبَلَدِ الْقَنَادِيلَ قَدْ غُلِقَتْ لَيْلَةً الثَّلَاثِينَ مِنْ شَعْبَانَ بِمَنَابِرِ الْبَصْرِ كَمَا هُوَ الْعَادَةُ؟ الظَّاهِرُ نَعَمْ وَإِنْ اقْتَضَى كَلَامُهُمُ الْمَنَعُ، وَمِثْلُ ذَلِكَ الْعَلَامَاتُ الْمُتَعَدَّةُ لِلدُّخُولِ سُؤَالٍ مِنْ إِبْقَادِ النَّارِ عَلَى الْجِبَالِ أَوْ سَمْعِ ضَرْبِ الطُّبُولِ وَتَحْوِيهَا مِمَّا يَعْتَادُونَ فِعْلَهُ لِيَكُنْ لَهُ بِهَ الْإِعْتِقَادُ الْحَاجِمُ وَجِبَ عَلَيْهِ الْفِطْرُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْهِ الصَّوْمُ فِي أَوَّلِهِ عَمَلًا بِالْإِعْتِقَادِ الْحَاجِمِ فِيهِمَا كَذَا أَفْتَى بِهِ الْوَالِدُ - رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى - وَإِنْ أَفْتَى الشَّيْخُ بِعَدَمِ جَوَازِ الْفِطْرِ بِذَلِكَ مُتَمَسِّكًا بِأَنَّ الْأَصْلَ بَقَاءُ رَمَضَانَ وَشَغْلُ الدِّمَّةِ بِالصَّوْمِ حَتَّى يَثْبُتَ خِلَافُهُ شَرْعًا.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٣٧٥-٣٧٦) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ وَلَا بُدَّ مِنْ تَحْوِي قَوْلِهِ إلخ) هَذَا قَدْ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ مُجَرَّدَ الشَّهَادَةِ بَيْنَ يَدَيِ الْقَاضِي لَا يُوجِبُ الصَّوْمَ عَلَى مَنْ عَلِمَ بِهَا نَعَمْ إِنْ اعْتَقَدَ صِدْقَ الشَّاهِدِ وَجِبَ عَلَيْهِ وَقَضِيَّتُهُ ذَلِكَ أَنَّ مَنْ أَخْبَرَهُ عَدْلٌ بِرُيَّةِ الْهَلَالِ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الصَّوْمُ إِلَّا إِنْ أُعْتِقِدَ صِدْقُهُ لَا مُطْلَقًا وَإِلَّا لَوْجِبَ عَلَى جَمِيعِ النَّاسِ بِمُجَرَّدِ الشَّهَادَةِ بَيْنَ يَدَيِ الْقَاضِي مَعَ سُكُوتِهِ إِذَا عَلِمُوا ذَلِكَ وَيُؤْخَذُ مِنْ ذَلِكَ أَنَّ مَنْ عَلِمَ بِصَوْمِ زَيْدٍ بِإِبْخَارٍ مَنْ اعْتَقَدَ زَيْدٌ صِدْقَهُ لَا يَلْزَمُهُ الصَّوْمُ إِلَّا إِنْ اعْتَقَدَ هُوَ أَيْضًا صِدْقَ تَحْوِي زَيْدٍ؛ لِأَنَّ إِبْخَارَ زَيْدٍ لَا يَزِيدُ عَلَى الشَّهَادَةِ بَيْنَ يَدَيِ الْقَاضِي مَعَ سُكُوتِهِ بَلْ لَا يُسَاوِيهَا هَذَا بَلْ الظَّاهِرُ أَنَّ جَمِيعَ ذَلِكَ مَنْشُوعٌ وَأَنَّ مَنْ أَخْبَرَهُ عَدْلٌ أَوْ سَمِعَ شَهَادَتَهُ بَيْنَ يَدَيِ الْحَاكِمِ وَإِنْ لَمْ يَقُلْ الْحَاكِمُ ثَبَتَ عِنْدِي وَلَا تَحْوِي ذَلِكَ وَجِبَ عَلَيْهِ الصَّوْمُ كَمَا هُوَ قِيَاسُ نَظَائِرِهِ مَا لَمْ يَفْتَقِدْ خَطَأَهُ بِمُوجِبِ قَامَ عِنْدَهُ وَإِنَّمَا يَحْتَاجُ إِلَى قَوْلِ الْحَاكِمِ مَا ذَكَرَ فِي وَجُوبِ الصَّوْمِ عَلَى الْعُمُومِ مُطْلَقًا بِحَيْثُ يَجِبُ الْقَضَاءُ عَلَى مَنْ لَمْ يَعْلَمْ ثُبُوتَ الصَّوْمِ عِنْدَهُ إِلَّا بَعْدَ قَوَائِمِهِ م ر.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٣٧٩) المكتبة التجارية الكبرى

وَيَلْزَمُ الْقَاسِيَّ وَمَنْ لَا يَقْبَلُ الْعَمَلَ بِرُيَّةِ نَفْسِهِ وَكَذَا مَنْ أُعْتِقِدَ صِدْقُهُ فِي إِبْخَارِهِ بِرُيَّةِ نَفْسِهِ أَوْ بِثُبُوتِهِ فِي بَلَدٍ مُتَّحِدٍ مَظْلَعُهُ سِوَا أَوَّلِ رَمَضَانَ وَآخِرِهِ عَلَى الْمُعْتَمِدِ وَالْمُعْتَمَدِ أَيْضًا أَنَّ لَهُ بَلَّ عَلَيْهِ اعْتِمَادُ الْعَلَامَاتِ بِدُخُولِ سُؤَالٍ إِذَا حَصَلَ لَهُ اعْتِقَادُ جَازِمٍ بِصِدْقِهَا كَمَا يَبَيِّنُهُ فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ الْكَبِيرِ قِيلَ قَوْلُهُ صِفَةُ الْعُدُولِ بَعْدَ قَوْلِهِ يَعْدِلُ فِيهِ رَكَّةٌ فَإِنَّ الْعَدْلَ مَنْ فِيهِ صِفَةُ الْعُدُولِ وَرَأَعَهُ أَنَّ الْمَرْأَةَ وَالْعَبْدَ غَيْرُ عَدْلَيْنِ مَنْشُوعٌ أَهْوَلُ لَيْسَ فِي تَحْوِيهِ فَإِنَّ الْعَدْلَ لَهُ إِطْلَاقَانِ عَدْلٌ

رواية وعُدْلُ شَهَادَةٍ وَعُدْلُ الشَّهَادَةِ لَهُ إِظْلَافَانِ عُدْلٌ فِي كُلِّ شَهَادَةٍ وَعُدْلٌ بِالنِّسْبَةِ لِبَعْضِ الشَّهَادَاتِ دُونَ بَعْضٍ كَالْمَرْأَةِ وَلَمَّا كَانَ قَوْلُهُ بِعُدْلٍ مُحْتَمِلًا لِكُلِّ مِنْهُمَا عَقِبَهُ بِمَا يَبَيِّنُ الْمُرَادَ مِنْهُ وَهُوَ عُدْلُهُ الشَّهَادَةِ بِالنِّسْبَةِ لِكُلِّ شَهَادَةٍ وَتَغْنِي عُدْلَةُ الشَّهَادَةِ عَنِ الْعَبْدِ وَاضْطِحَ وَعَنِ الْمَرْأَةِ بِاعْتِبَارِ مَا تَقَرَّرَ أَنَّهَا لَا تُعْطَى حُكْمُ الْعُدُولِ فِي كُلِّ شَهَادَةٍ فَالْقَصْحُ أَنَّهُ لَا غُبَارَ عَلَى عِبَارَتِهِ. (قَوْلُهُ وَيَلْزَمُ الْقَاسِقُ الْإِنِّ) هَلْ يَدْخُلُ فِي الْقَاسِقِ هُنَا الْكَافِرُ حَتَّى لَوْ أَخْبَرَ مَنْ أُعْتِقَ صِدْقُهُ لَزِمَهُ مُحْتَمَلٌ أَنَّهُ كَذَلِكَ مَرَاهِمَ عِبَارَةُ شَيْخِنَا وَيَجِبُ عَلَى سَبِيلِ الْخُصُوصِ أَيْضًا عَلَى مَنْ رَأَاهُ أَوْ أَخْبَرَهُ بِالرُّؤْيَةِ مَوْثُوقٌ بِهِ أَوْ مَنْ أُعْتِقَ صِدْقُهُ وَلَوْ امْرَأَةً أَوْ صَبِيًّا أَوْ قَاسِقًا أَوْ كَافِرًا ه. (قَوْلُهُ وَكَذَا مَنْ أُعْتِقَ صِدْقُهُ الْإِنِّ) وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْهُ عِنْدَ الْقَاضِي وَمِثْلُهُ فِي الْمَجْمُوعِ بِرُجُوعِهِ وَجَارِيَتِهِ وَصَدِيقِهِ نَهَائِهِ وَمُغْنِي قَالَ سَمِ هَلْ يَجْرِي تَطْيِيرُ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ حَتَّى يَثْبُتَ دُخُولُ وَفَتْحُهَا بِإِخْبَارٍ مَنْ أُعْتِقَ صِدْقُهُ مِنْ نَحْوِ قَاسِقٍ وَصَبِيٍّ فَيَكُونُ جَمِيعُ مَا ذَكَرُوهُ مِنْ عَدَمِ قَبُولِ الْقَاسِقِ وَالصَّبِيِّ وَلَوْ فِيمَا طَرِيقُهُ الْمُشَاهَدَةُ كَالْإِخْبَارِ بِطُلُوعِ الْفَجْرِ أَوْ الشَّمْسِ وَغُرُوبِهَا تَحْلُهُ إِذَا لَمْ يُعْتَقَدْ صِدْقُهُ أَوْ لَا يَجْرِي وَيُفَرَّقُ بَيْنَ الصُّومِ وَالصَّلَاةِ فِيهِ نَظَرٌ وَلَعَلَّ الْمُتَجَنِّهَ الْأَوَّلَ مَا لَمْ يَكُنْ فِي كَلَامِهِمْ مَا يُخَالِفُهُ فَلْيُحَرِّزْهُ أَقُولُ كَلَامُ النَّهَائَةِ وَالْمُغْنِي وَالشَّارِحُ فِي أَوَاخِرِ الْفَضْلِ الْآتِي صَرِيحٌ فِيمَا تَرَجَّاهُ (قَوْلُهُ بَلْ عَلَيْهِ الْإِنِّ) أَفْتَى بِذَلِكَ شَيْخُنَا الشَّهَابُ الرَّمْلِيُّ سَمِ (قَوْلُهُ اعْتِمَادُ الْعَلَامَاتِ الْإِنِّ) أَيُّ مِنْ لِقَادِ الثَّارِ عَلَى الْحَبَالِ وَسَمِعَ ضَرْبَ الطُّبُولِ وَنَحْوَهُمَا مِمَّا يَعْتَادُونَ فِعْلَهُ لِنَدْلِكَ نَهَائِهِ.

77. Fenomena Uang PNS

"Ada uang abang disayang habis uang abang dibuang", kalimat itulah yang sering terdengar ditelinga kita untuk mengungkapkan betapa pentingnya arti uang di zaman sekarang, hingga banyak orang yang rela melakukan apa saja untuk mendapatkannya tanpa menghiraukan halal atau harom. Seperti yang terjadi pada seorang PP PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang akan masuk menjadi PNS ia bisa mendapatkan pekerjaannya sebagai PNS asal harus menyetorkan sejumlah uang kepada instansi terkait. Ironisnya hal ini menjadi keharusan yang apabila tidak dilakukan maka dia tidak akan mendapatkan pekerjaan tersebut dikarenakan jumlah peminat tidak sebanding dengan lowongan yang ada. Uang tersebut lebih dianggap sebagai pelicin untuk mempermudah jalan untuk menjadi PNS. Ketika sudah menjadi PNS sudah dipastikan mendapat gaji setiap bulannya tanpa memandang aktif tidaknya PNS tersebut. Dan ketika masa baktinya telah usai PNS tersebut akan mendapatkan tunjangan masa tuanya, hal itu dilakukan supaya para PNS tidak terlantar. Akan tetapi hal tersebut tidak terselenggara tanpa melalui beberapa prosedur, diantaranya: Tunjangan hanya bisa diterima oleh pihak PNS yang bersangkutan, janda/duda PNS, anak atau orang tua sang PNS. Dan besar kecilnya uang tunjangan sudah ditentukan dengan memandang sang penerima. Dan ada satu yang paling menarik yaitu tunjangan akan berakhir ketika yang bersangkutan sudah meninggal dunia dan khusus bagi anak PNS yang masih berusia 21 thn dan jika masih dalam masa kuliah maka akan di beri Beasiswa sampai usia 25 thn atau dia sudah menikah atau bisa bekerja sendiri. Sedangkan uang tunjangan tersebut diambil dari 10% gaji setiap satu bulannya.

Soal :

- Menurut syara' apa status dari uang tunjangan pensiunan PNS tersebut. Dan bagaimanakah hukumnya?
- Bagaimanakah hukumnya gaji yang didapatkan setiap bulan oleh PNS sebelum ia pensiun dengan proses sebagaimana ilustrasi diatas?
- Secara syar'i, dapatkah dibenarkan prosedur pemerintah dalam pemberian uang tunjangan PNS?

Jawab :

- Uang tunjangan PNS tergolong tunjangan dari pemerintah yang diambilkan dari kas negara untuk kemaslahatan umum. Sedangkan Hukum memberinya adalah wajib sampai istri kecuali bila ia memiliki harta yang mencukupi kehidupan sehari-hari dari jalan waris atau ia menikah lagi dan anak laki laki sampai mampu bekerja dan anak perempuan sampai kawin.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٤ / ص ٨٩) دار الفكر

(وَالْأَخْمَاسُ الْأَرْبَعَةُ لِلْمُرْتَزِقَةِ) وَهُمْ الْمُرْصَدُونَ لِلْجِهَادِ بِتَعْيِينِ الْإِمَامِ لَهُمْ لِعَمَلِ الْأَوَّلِينَ بِهِ بِخِلَافِ الْمُتَطَوِّعَةِ فَلَا يُعْطَوْنَ مِنَ الْفَيْءِ بَلْ مِنَ الزَّكَاةِ عَكْسَ الْمُرْتَزِقَةِ كَمَا سَيَأْتِي، وَتَشْرِكُ الْمُرْتَزِقَةُ فِي ذَلِكَ قُضَائِهِمْ كَمَا مَرَّ وَأَيْمَنُهُمْ وَمُؤَدُّوهُمْ وَعَمَّالُهُمْ (فَيُعْطِي) الْإِمَامُ وَجُوبًا (كُلًّا) مِنَ الْمُرْتَزِقَةِ وَهَؤُلَاءِ (بِقَدْرِ حَاجَةِ مُؤَنِّهِ) مِنْ نَفْسِهِ وَغَيْرِهَا كَزَوَاجَاتِهِ لِيَتَفَرَّغَ لِلْجِهَادِ وَيُرَاعِيَ فِي الْحَاجَةِ الزَّمَانَ وَالْمَكَانَ وَالرُّخْصَ، وَالْعَلَاءَ وَعَادَةَ الشَّخْصِ مُرَوِّدَةً وَضِدَّهَا وَيُزَادُ إِنْ زَادَتْ حَاجَتُهُ بِزِيَادَةِ وَلَدٍ أَوْ حُدُوثِ زَوْجَةٍ فَأَكْثَرَ وَمَنْ لَا عَبْدٌ لَهُ يُعْطَى مِنَ الْعَبِيدِ مَا يَحْتَاجُهُ لِلْقِتَالِ مَعَهُ، أَوْ لِحُدْمَتِهِ إِنْ كَانَ مِنْ مَنْ يُخْدَمُ وَيُعْطَى مُؤَنَّتُهُ وَمَنْ يُقَاتِلُ قَارِسًا وَلَا قَرَسَ لَهُ يُعْطَى مِنَ الْحَيْلِ مَا يَحْتَاجُهُ لِلْقِتَالِ وَيُعْطَى مُؤَنَّتُهُ بِخِلَافِ الزَّوْجَاتِ يُعْطَى لَهُنَّ مُطْلَقًا لِأَنْحِصَارِهِنَّ فِي أَرْبَعٍ، ثُمَّ مَا يَدْفَعُ إِلَيْهِ لَزَوْجَتِهِ وَوَلَدِهِ الْمِلْكُ فِيهِ لَهَا حَاصِلٌ مِنَ الْفَيْءِ وَقِيلَ يَمْلِكُهُ هُوَ وَيَصِيرُ إِلَيْهِمَا مِنْ جِهَتِهِ (فَإِنْ مَاتَ أُعْطِيَ) الْإِمَامُ (أُصُولُهُ وَزَوَاجَاتِهِ وَبَنَاتِهِ إِلَى أَنْ يَسْتَفْتُوا) بِنَحْوِ نِكَاحٍ، أَوْ لَزْنٍ (وَبَنَاتِهِ إِلَى أَنْ يَسْتَفْتُوا) بِكَسْبٍ، أَوْ قُدْرَةٍ عَلَى الْعَزْرِ فَمَنْ أَحَبَّ إِبْنَاتِ اسْمِهِ فِي الدُّنْيَا أَثْبِتَ، وَإِلَّا قُطِعَ، وَذَكَرَ حُكْمَ الْأُصُولِ مِنْ زِيَادَتِي وَتَغْيِيرِي بِزَوْجَاتٍ وَبِالِاسْتِغْنَاءِ فِيهِنَّ، وَفِي الْبَنَاتِ أَوَّلَى مِنْ تَغْيِيرِهِ بِالزَّوْجَةِ وَبِالِنِكَاحِ فِيهَا وَبِالِاسْتِغْلَالِ فِي الْبَنَاتِ كَالْبَنِينَ. (قَوْلُهُ: كَزَوَاجَاتِهِ) أَيُّ وَلَوْ كَانَتْ الزَّوْجَةُ ذِمِّيَّةً عَلَى الْمُعْتَمِدِ أَهْلٍ شَوْرِيٍّ. (قَوْلُهُ: إِنْ كَانَ مِنْ مَنْ يُخْدَمُ) لَعَلَّ الْمُرَادَ الْآنَ لَا فِي بَيْتِ أَبِيهِ لَوْضُوحِ الْفَرْقِ بَيْنَ مَا هُنَا وَمَا يَأْتِي فِي التَّفَقُّاتِ أَهْلٍ شَوْرِيٍّ. (قَوْلُهُ: لِأَنْحِصَارِهِنَّ فِي أَرْبَعٍ) يُؤْخَذُ مِنْ هَذَا مَا بَحْتُهُ ابْنُ الرَّفْعَةِ أَنَّهُ لَوْ كَانَتْ عِنْدَهُ أُمَّهَاتُ أَوْلَادٍ لَمْ يُعْطَ سِوَى الْوَاحِدَةِ قُلْتُ وَتَنْبَغِي أَنْ يُعْطَى عَلَى قَدْرِ حَاجَتِهِ مِنْهُنَّ أَهْلٌ سَم. (قَوْلُهُ: وَيَمْلِكُهُ هُوَ) اعْتَمَدَهُ حَجَّ كَشِيخِنَا أَهْلٌ ح ل، وَقَائِدُهُ الْخِلَافُ أَنَّ لَهُ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِيهِ عَلَى هَذَا دُونَ الْأَوَّلِ وَأَيْضًا إِذَا قُلْنَا: الْمِلْكُ لَهَا مِنْ جِهَتِهِ تَسْقُطُ عَنْهُ التَّفَقُّةُ، وَإِنْ قُلْنَا: الْمِلْكُ لَهَا ابْتِدَاءً فَلَا تَسْقُطُ عَنْهُ التَّفَقُّةُ أَهْلٌ سَم. (قَوْلُهُ: فَإِنْ مَاتَ أُعْطِيَ الْإِمَامُ الْخ) لَيْسَ مِثْلُهُ الْعَالِمُ إِذَا مَاتَ فَلَا يُعْطَى الْإِمَامُ أُصُولُهُ وَزَوَاجَاتُهُ الْخ خِلَافًا لِلشُّبْهِ، لِأَنَّ الْعِلْمَ مَرْغُوبٌ فِيهِ فَلَا يَحْتَاجُ لِلتَّرْغِيبِ فِيهِ بِخِلَافِ الْجِهَادِ أَهْلٌ سَم. (قَوْلُهُ: أُصُولُهُ) أَيُّ الْمُسْلِمِينَ، وَقَوْلُهُ: وَزَوَاجَاتُهُ أَيُّ الْمُسْلِمَاتِ كَمَا هُوَ الْأَقْرَبُ فِي شَرْحِ الرُّوضِ أَهْلٌ شَوْرِيٍّ فَفَرَّقَ بَيْنَ إِعْطَائِهِنَّ فِي حَيَاتِهِ، وَإِعْطَائِهِنَّ بَعْدَ مَوْتِهِ، وَقَوْلُهُ: وَبَنَاتِهِ حَيْثُ كُنَّ مُسْلِمَاتٍ وَلَوْ كَانَ لَهُ أُمَّهَاتُ

أولاد أعطى لمن يحتاجه منهم وقيل يُعطي لواحدة اهـ.

• بغية المسترشدين (ص ٢٧٣) دار الفكر

(مسئلة ى) أرزاق القضاء كغيرهم من القائمين بالمصالح العامة من بيت المال يُعطي كل منهم قدر كفايته اللازمة من غير تمييز فإن لم يكن أو استولت يد عادية ألزم بذلك ميسر المسلمين وهم من عنده زيادة على كفايته سنة ولا يجوز أخذ شيء من المتداعين أو ممن يخلفه أو يعقد له الكاخ قال السبكي فما وقع لبعضهم من الأخذ شاذاً مردوداً متأولاً بصورة نادرة بشرط تسعة ومعلوم أنه لا يجوز العمل بالشاذ. اهـ

• الإقناع للشريفي (ج ٢ / ص ٢٦١) دار أحياء الكتب

(ويُعطي أربعة أخصاسها) التي كانت له - صلى الله عليه وسلم - في حياته. (للمقاتلة) أي المرتزقة لعمل الأولين به؛ لأنها كانت لرسول الله - صلى الله عليه وسلم - لحصول الضرورة به والمقاتلون بعده هم المرصدون للقتال. (في مصالح المسلمين) بتعيين الإمام لهم سُموا مرتزقة لأنهم أرسدوا أنفسهم للذب عن الدين وطلبوا الرزق من مال الله. وخرج بهم المتطوعة وهم الذين يغزون إذا نشطوا وإنما يعطون من الزكاة لا من الفئ عكس المرتزقة. تيمم يجب على الإمام أن يبحث عن حال كل واحد من المرتزقة وعن تلزم نفقتهم من أولاد وزوجات ورفيق لحاجة عزو أو لخدمة إن اعتادها لا رفيق زينة وتجارة وما يكفيهم فيعطيه كفايته وكفايتهم من نفقة وكسوة وسائر المؤن بقدر الحاجة ليتفرغ للجهاد ويراعى في الحاجة حاله في مروءته وضدها والمكان والزمان والرخص والغلاء وعادة البلد في المطاعيم والملابس، ويؤاد إن زادت حاجته بزيادة ولد أو حدوث زوجة ومن لا رفيق له، يُعطي من الرفيق ما يحتاجه للقتال معه أو لخدمته إذا كان ممن يُخدم وتُعطي زوجته وأولاده الذين تلزم نفقتهم في حياته إذا مات بعد أخذ نصيبه لكلاً يشتغل الناس بالكسب عن الجهاد إذا علموا ضياع عيالهم بعدهم فتعطي الزوجة حتى تنكح لاستيفانها بالزوج ولو استغنت بكسب أو إرث أو نحوه، كوصية لم تُعط وحكم أم الولد كالزوجة، وكذا الزوجات وتُعطي الأولاد حتى يستقلوا بكسب أو نحوه كوصية. واستنبط السبكي - رحمه الله تعالى - من هذه المسألة أن الفقيه أو المعيد أو المدرس إذا مات تُعطى زوجته وأولاده مما كان يأخذ ما يقوم بهم ترغيباً في العلم كالترغيب هنا في الجهاد اهـ وقرق بعضهم بينهما بأن الإعطاء من الأموال العامة وهي أموال المصالح أقوى من الخاصة كالأوقاف: فلا يلزم من التوسع في تلك التوسع في هذه؛ لأنه مال معين أخرجته شخص لتخصيل مصلحة ليتفرغ العلم في هذا المحل المخصوص فكيف يضرف مع انتفاء الشرط ومقتضى هذا الفرق الصرف لأولاد العالم من مال المصالح كفايتهم كما كان يضرف لأبيهم وهذا هو الظاهر.

• الأحكام السلطانية (ص ٢١٤ - ٢١٥) دار الفكر

وأما المستحق على بيت المال فصرتان: أحدهما: ما كان بيت المال فيه جزءاً فاستحقاقه معتبر بالوجود، فإن كان المال موجوداً فيه كان صرفه في جهاته مستحقاً وعدمه مسقط لاستحقاقه. والصرف الثاني: أن يكون بيت المال له مستحقاً فهو على صرتين: أحدهما أن يكون مصرفه مستحقاً على وجه البذل كأرزاق الجند وأثمان الكراع والسلاح فاستحقاقه غير معتبر بالوجود، وهو من الحقوق اللازمة مع الوجود والعدم، فإن كان موجوداً عجل دفعه كاللذين مع اليسار، وإن كان معدوماً وجب فيه على الإنظار كاللذين مع الإغسار. والصرف الثاني: أن يكون

مَضْرُفُهُ مُسْتَحَقًّا عَلَى وَجْهِ الْمَصْلَحَةِ وَالْأَرْزَاقِ دُونَ الْبَدَلِ فَاسْتِحْقَاقُهُ مُعْتَبَرٌ بِالْوُجُودِ دُونَ الْعَدَمِ، فَإِنْ كَانَ مَوْجُودًا فِي بَيْتِ الْمَالِ وَجَبَ فِيهِ وَسَقَطَ غَرَضُهُ عَنِ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنْ كَانَ مَعْلُومًا سَقَطَ وَجُوبُهُ عَنِ بَيْتِ الْمَالِ وَكَانَ إِنْ عَمَّ ضَرَرُهُ مِنْ قُرُوضِ الْكِفَايَةِ عَلَى كَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى يَقُومَ بِهِ مِنْهُمْ مَنْ فِيهِ كِفَايَةٌ كَالْجِهَادِ، وَإِنْ كَانَ مِمَّا لَا يَعْمُ ضَرَرُهُ كَوُغُورَةِ طَرِيقِ قَرِيبٍ يَجِدُ النَّاسُ طَرِيقًا غَيْرَهُ بَعِيدًا أَوْ انْقِطَاعِ شُرْبٍ يَجِدُ النَّاسُ غَيْرَهُ شُرْبًا، فَإِذَا سَقَطَ وَجُوبُهُ عَنِ بَيْتِ الْمَالِ بِالْعَدَمِ سَقَطَ وَجُوبُهُ عَنِ الْكِفَايَةِ لَوُجُودِ الْبَدَلِ، فَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَى بَيْتِ الْمَالِ حَقَّانِ ضَاقَ عَنْهُمَا وَاتَّسَعَ لِأَحَدِهِمَا صُرِفَ فِيمَا يَصِيرُ مِنْهُمَا دَيْنًا فِيهِ، فَلَوْ ضَاقَ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا جَازَ لَوَلِيُّ الْأَمْرِ إِذَا خَافَ الْفَسَادَ أَنْ يَقْتَرِضَ عَلَى بَيْتِ الْمَالِ مَا يَصْرِفُهُ فِي الدُّيُونِ دُونَ الْإِزْتِفَاقِ وَكَانَ مَنْ حَدَّثَ بَعْدَهُ مِنَ الْوَلَاةِ مَأْخُودًا بِقَضَائِهِ إِذَا اتَّسَعَ لَهُ بَيْتُ الْمَالِ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٣٤٩-٣٥٠) دار الفكر

(قَرَعُ) قَالَ الْقَرَّائِيُّ مَالُ الْمَصَالِحِ لَا يَجُوزُ صَرْفُهُ إِلَّا لِمَنْ فِيهِ مَصْلَحَةٌ عَامَّةٌ أَوْ هُوَ مُحْتَاجٌ عاجز * عَنْ الْكَسْبِ مِثْلَ مَنْ يَتَوَلَّى أَمْرًا تَتَعَدَّى مَصْلَحَتُهُ إِلَى الْمُسْلِمِينَ وَلَوْ اشْتَغَلَ بِالْكَسْبِ لَتَعَطَّلَ عَلَيْهِ مَا هُوَ فِيهِ فَلَهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ كِفَايَتُهُ فَيَدْخُلُ فِيهِ جَمِيعُ أَنْوَاعِ عُلَمَاءِ الدِّينِ كَعِلْمِ التَّفْسِيرِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ وَالْقِرَاءَةِ وَنَحْوِهَا وَيَدْخُلُ فِيهِ طَلَبَةُ هَذِهِ الْعُلُومِ وَالْقَضَاءِ وَالْمُؤَدِّثُونَ وَالْأَجْنَادُ وَيَجُوزُ أَنْ يُعْطَى هَؤُلَاءِ مَعَ الْغِنَى وَيَكُونُ قَدْرُ الْعَطَاءِ إِلَى رَأْيِ السُّلْطَانِ وَمَا تَقْتَضِيهِ الْمَصْلَحَةُ وَيَخْتَلِفُ بِضَيْقِ الْمَالِ وَسَعَتِهِ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٣ / ص ١٢٧-١٢٨) دار الفكر

قَالَ صَاحِبُ الدَّخَائِرِ الْفَرُّقُ بَيْنَ الرِّزْقِ وَالْأَجْرَةِ أَنَّ الرِّزْقَ أَنْ يُعْطِيَهُ كِفَايَتَهُ هُوَ وَعِيَالُهُ وَالْأَجْرَةُ مَا يَقَعُ بِهِ الْقَرَّاضِيَاهُ

• الفروق للقرافي (ج ٣ / ص ٣) عالم الكتاب

(الْفَرُّقُ الْخَامِسَ عَشَرَ وَالْيَاثَةَ بَيْنَ قَاعِدَةِ الْأَرْزَاقِ وَبَيْنَ قَاعِدَةِ الْإِجَارَاتِ) كِلَاهُمَا بَدَلُ مَالٍ يِلَازُ الْمَنَافِعِ مِنَ الْغَيْرِ غَيْرِ أَنَّ بَابَ الْأَرْزَاقِ أَدْخَلَ فِي بَابِ الْإِحْسَانِ وَأَبْعَدَ عَنْ بَابِ الْمَعَاوِصَةِ وَبَابِ الْإِجَارَةِ أَبْعَدَ مِنْ بَابِ الْمُسَاحَاةِ وَأَدْخَلَ فِي بَابِ الْمُكَالَسَةِ وَيُظْهِرُ تَحْقِيقُ ذَلِكَ بِسِتِّ مَسَائِلَ: الْمَسْأَلَةُ الْأُولَى الْقَضَاءُ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ لَهَا أَرْزَاقٌ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ عَلَى الْقَضَاءِ إِجْمَاعًا وَلَا يَجُوزُ أَنْ يُسْتَأْجَرُوا عَلَى الْقَضَاءِ إِجْمَاعًا بِسَبَبِ أَنَّ الْأَرْزَاقَ إِعَانَةٌ مِنَ الْإِمَامِ لَهُمْ عَلَى الْقِيَامِ بِالْمَصَالِحِ لَا أَنَّهُ عِوَضٌ وَجَبَ عَلَيْهِمْ مِنْ تَنْفِيزِ الْأَحْكَامِ عِنْدَ قِيَامِ الْحِجَاجِ وَتُهَوِّضُهَا وَلَوْ اسْتَوْجَرُوا عَلَى ذَلِكَ لَدَخَلَتْ التَّهْمَةُ فِي الْحُكْمِ بِمَعَاوِصَةِ صَاحِبِ الْعِوَضِ وَلِذَلِكَ تَجُوزُ الْوَكَالَةُ بِعِوَضٍ وَيَكُونُ الْوَكِيلُ غَاضِدًا وَنَاصِرًا لِمَنْ بَدَّلَ لَهُ الْعِوَضَ وَيَجُوزُ فِي الْأَرْزَاقِ الَّتِي تُطْلَقُ لِلْقَاضِي الدَّفْعُ وَالْقَطْعُ وَالْتَقْلِيلُ وَالتَّكْثِيرُ وَالتَّغْيِيرُ.

b. Gaji bulanan yang diperoleh PNS hukumnya Halal, bila dia menjalankan tugasnya dengan baik (dengan masalah).

c. Prosedur pemerintah dalam pemberian uang tunjangan PNS dapat dibenarkan bila sesuai dengan kemashlahatan.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٢ / ص ٤١٠) دار الكتاب الإسلامي

(قَوْلُهُ: وَلَوْ اسْتَأْجَرَ لِلْإِمَامَةِ الْخ) ظَنُّ بَعْضُهُمْ أَنَّ الْجَامِعِيَّةَ عَلَى الْإِمَامَةِ وَالْطَّلَبِ وَنَحْوِهِمَا مِنْ بَابِ الْإِجَارَةِ حَتَّى لَا يَسْتَحِقُّ شَيْئًا إِذَا أَخْلَ بِبَعْضِ الْأَيَّامِ، أَوْ الصَّلَاةِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ بَلْ هُوَ مِنْ بَابِ الْأَرْصَادِ وَالْأَرْزَاقِ الْمَبْنِي عَلَى الْإِحْسَانِ

وَالْمَسَاحَةِ بِخِلَافِ الْإِجَارَةِ فَإِنَّهَا مِنْ بَابِ الْمُعَاوَضَةِ وَلِهَذَا يَمْتَنِعُ اخْذُ الْأَجْرَةِ عَلَى الْقَضَاءِ وَيَجُوزُ لِرِزْقِهِ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ بِالْإِجْمَاعِ.

• إحياء علوم الدين (ج ٢ / ص ١٣٨) دار إحياء الكتب العربية

وَأَيْنَمَا النَّظَرُ فِي الْأَمْوَالِ الصَّائِعَةِ وَمَالِ الْمَصَالِحِ فَلَا يَجُوزُ صَرْفُهُ إِلَّا إِلَى مَنْ فِيهِ مَصْلَحَةٌ عَامَّةٌ أَوْ هُوَ مُخْتِاجٌ إِلَيْهِ عَاجِزٌ عَنِ الْكَسْبِ قَالُوا الْغَنَى الَّذِي لَا مَصْلَحَةَ فِيهِ فَلَا يَجُوزُ صَرْفُ مَالِ بَيْتِ الْمَالِ إِلَيْهِ هَذَا هُوَ الصَّحِيحُ وَإِنْ كَانَ الْعُلَمَاءُ قَدِ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَفِي كَلَامِ عَمَرَ ٥ مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ حَقًّا فِي بَيْتِ الْمَالِ لِكُونِهِ مُسْلِمًا مُكْتَرًا جَمَعَ الْإِسْلَامَ وَلَكِنَّهُ مَعَ هَذَا مَا كَانَ يَقْسِمُ الْمَالَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ كَأَنَّهُ بَلَّ عَلَى مَخْصُوصِينَ بِصِفَاتٍ فَإِذَا ثَبَتَ هَذَا فَكُلُّ مَنْ يَتَوَلَّى أَمْرًا يَقُومُ بِهِ تَتَعَدَّى مَصْلَحَتُهُ إِلَى الْمُسْلِمِينَ وَلَوْ اشْتَغَلَ بِالْكَسْبِ تَتَعَدَّى عَلَيْهِ مَا هُوَ فِيهِ فَلَهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ حَقُّ الْكِفَايَةِ وَيَدْخُلُ فِيهِ الْعُلَمَاءُ كُلُّهُمْ أَغْنَى الْعُلُومُ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِمَصَالِحِ الدِّينِ مِنْ عِلْمِ الْفِقْهِ وَالْحَدِيثِ وَالتَّفْسِيرِ وَالْقِرَاءَةِ حَتَّى يَدْخُلَ فِيهِ الْمُعَلِّمُونَ وَالْمُؤَدِّثُونَ، وَطَلَبُهُ هَذِهِ الْعُلُومُ أَيْضًا يَدْخُلُ فِيهِ فَإِنَّهُمْ إِنْ لَمْ يَكْفُوا لَمْ يَتِمَّ كُنُوزُ مِنَ الطَّلَبِ إِلَى أَنْ قَالَ - فَإِنَّ هَذَا الْمَالَ لِلْمَصَالِحِ وَالْمَصْلَحَةُ إِمَّا أَنْ تَتَعَلَّقَ بِالدِّينِ أَوْ بِالدُّنْيَا فَيَا لِعُلَمَاءِ حِرَاسَةِ الدِّينِ وَبِالْأَجْنَادِ حِرَاسَةَ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالْمُلْكِ تَوَاقُنٌ فَلَا يَسْتَفْنِي أَحَدُهُمَا عَنِ الْآخَرِ وَالطَّيِّبُ وَإِنْ كَانَ لَا يَرْتَبِطُ بِعِلْمِهِ أَمْرٌ دِينِيٌّ وَلَكِنْ يَرْتَبِطُ بِهِ صِحَّةُ الْجَسَادِ وَالدِّينِ يَتَّبَعُهُ فَيَجُوزُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَمْ يَجْرِي تَجَرُّهُ فِي الْعُلُومِ الْمُخْتِاجِ إِلَيْهَا فِي مَصْلَحَةِ الْأَبْدَانِ أَوْ مَصْلَحَةِ الْإِلَادِ إِذْ رَأَى مِنْ هَذِهِ الْأَمْوَالِ لِيَتَقَرَّغُوا لِمُعَالَجَةِ الْمُسْلِمِينَ - إِلَى أَنْ قَالَ - بَلَّ هُوَ إِلَى اجْتِهَادِ الْإِمَامِ وَلَهُ أَنْ يُوسِّعَ وَيُعْنِي وَلَهُ أَنْ يَقْتَصِرَ عَلَى الْكِفَايَةِ عَلَى مَا يَقْتَضِيهِ الْحَالُ وَسَعَةِ الْمَالِ.

• الحاوي الكبير (ج ١٦ / ص ٣٣٢ - ٣٣٣) دار الكتب العلمية

فَإِنْ كَانَ مُرْتَزَقًا لَمْ يَسْتَحِقَّ رِزْقَهُ قَبْلَ وُضُوئِهِ إِلَى عَمَلِهِ فَإِذَا وَصَلَ إِلَيْهِ وَنَظَرَ اسْتَحَقَّ الرِّزْقَ. وَإِنْ وَصَلَ وَلَمْ يَنْظُرْ فَإِنْ كَانَ مُتَصَدِّيًا لِلنَّظَرِ يَسْتَحِقُّهُ وَإِنْ لَمْ يَنْظُرْ، كَالْأَجِيرِ فِي الْعَمَلِ إِذَا سَلَّمَ نَفْسَهُ إِلَى مُسْتَأْجِرِهِ فَلَمْ يَسْتَعْمِلْهُ اسْتَحَقَّ أَجْرَتَهُ. وَإِنْ لَمْ يَتَصَدَّ لِلنَّظَرِ فَلَا رِزْقَ لَهُ، كَالْأَجِيرِ إِذَا لَمْ يُسَلِّمْ نَفْسَهُ لِلْعَمَلِ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٣ / ص ١٢٧ - ١٢٨) دار الفكر

قَالَ صَاحِبُ الدَّخَائِرِ الْفُرْقُ بَيْنَ الرِّزْقِ وَالْأَجْرَةِ أَنَّ الرِّزْقَ أَنْ يُعْطِيَهُ كِفَايَتُهُ هُوَ وَعِيَالُهُ وَالْأَجْرَةُ مَا يَقَعُ بِهِ التَّرَاضِيَاهُ

• الفروق للقرافي - أنوار البروق في أنواء الفروق (ج ٣ / ص ٤) عالم الكتاب

فَإِذَا وَقَفَ الْوَاقِفُ عَلَى مَنْ يَقُومُ بِوُظَيْفَةِ الْإِمَامَةِ أَوْ الْأَذَانِ أَوْ الْخُطَابَةِ أَوْ التَّدْرِيسِ لَا يَجُوزُ لِأَحَدٍ أَنْ يَتَنَاوَلَ مِنْ رِيعِ ذَلِكَ الْوَقْفِ شَيْئًا إِلَّا إِذَا قَامَ بِذَلِكَ الشَّرْطِ عَلَى مُقْتَضَى شَرْطِ الْوَاقِفِ فَإِنْ اسْتَتَابَ عَنْهُ غَيْرُهُ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ دَائِمًا فِي غَيْرِ أَوْقَاتِ الْأَعْدَارِ لَا يَسْتَحِقُّ وَاحِدٌ مِنْهُمَا شَيْئًا مِنْ رِيعِ ذَلِكَ الْوَقْفِ أَمَّا الثَّائِبُ فَلَأَنَّهُ مِنْ شَرْطِ اسْتِحْقَاقِهِ صِحَّةُ وَلَا يَتِيهِ وَصِحَّةُ وَلَا يَتِيهِ مَشْرُوطَةٌ بِأَنْ تَكُونَ وَمَنْ لَهُ النَّظَرُ وَهَذَا الْمُسْتَنْبِطُ لَيْسَ لَهُ نَظَرٌ إِنَّمَا هُوَ إِمَامٌ أَوْ مُؤَدِّثٌ أَوْ مُؤَدِّنٌ أَوْ مُدَرِّسٌ فَلَا تَصِحُّ التِّيَابَةُ الصَّادِرَةُ عَنْهُ وَأَمَّا الْمُسْتَنْبِطُ فَلَا يَسْتَحِقُّ شَيْئًا أَيْضًا بِسَبَبِ أَنَّهُ لَمْ يَقُمْ بِشَرْطِ الْوَاقِفِ فَإِنْ اسْتَتَابَ فِي أَيَّامِ الْأَعْدَارِ جَازَ لَهُ أَنْ يَتَنَاوَلَ رِيعَ الْوَقْفِ وَأَنْ يُطْلِقَ لِتَأْتِيهِ مَا أَحَبَّ مِنْ ذَلِكَ الرَّيْعِ. وَإِنْ كَانَ الْمُطْلَقُ لَهُ أَرْزَاقًا عَلَى وَظَيْفَةٍ مِنْ تَدْرِيسٍ أَوْ غَيْرِهِ مِنَ الْإِمَامَةِ أَوْ الْأَذَانِ أَوْ الْحُكْمِ بَيْنَ النَّاسِ أَوْ الْحِسْبَةِ وَلَمْ يَقُمْ بِذَلِكَ الْوُظَيْفَةِ لَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَتَنَاوَلَ ذَلِكَ الْقَدْرَ لِأَنَّ الْإِمَامَ إِنَّمَا أُطْلِقَهُ لَهُ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ عَلَى وَظَيْفَةٍ وَلَمْ يَقُمْ بِهَا وَاسْتِبَاحَةُ أَمْوَالِ بَيْتِ

النَّالِ بِغَيْرِ إِذْنِ الْإِمَامِ لَا يَجُوزُ وَأَخَذُ هَذَا الْمُظْلَقَ بِغَيْرِ هَذَا الشَّرْطِ لَمْ يَأْذَنْ فِيهِ الْإِمَامُ فَلَا يَجُوزُ لَهُ أَخْذُهُ وَلِلْإِمَامِ أَنْ يُظْلِقَهُ لَهُ بَعْدَ إِطْلَاقِهِ عَلَى عَدَمِ قِيَامِهِ بِالْوُظَيْفَةِ لِمَصْلَحَةٍ أُخْرَى غَيْرِ تِلْكَ الْوُظَيْفَةِ فَيَسْتَحِقُّهُ بِالْإِطْلَاقِ الثَّانِي لَا بِالتَّقْدِيرِ الْأَوَّلِ وَلَوْ كَانَ وَقَفًا وَلَمْ يَقُمْ بِشَرْطِهِ لَمْ يَجْزِ لِلْإِمَامِ إِطْلَاقُهُ لِمَنْ لَمْ يَقُمْ بِشَرْطِ الْوَاقِفِ فِي اسْتِحْقَاقِهِ فَهَذَا أَيْضًا يُعَيِّرُ لَكَ الْأَرْزَاقَ مِنْ بَابِ الْأَوْقَافِ وَالْإِجَارَاتِ وَيَجُوزُ فِي الْمَدَارِسِ الْأَرْزَاقُ وَالْوَقُفُ وَالْإِجَارَةُ وَلَا يَجُوزُ فِي إِمَامَةِ الصَّلَاةِ الْإِجَارَةُ عَلَى الْمَشْهُورِ مِنْ مَذْهَبِ مَالِكٍ - رَحِمَهُ اللَّهُ - وَيَجُوزُ الْأَرْزَاقُ وَالْوَقُفُ وَكَثِيرٌ مِنَ الْفُقَهَاءِ يُعْلِظُ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فَيَقُولُ إِنَّمَا يَجُوزُ تَنَاوُلُ الرِّزْقِ عَلَى الْإِمَامَةِ بِنَاءً عَلَى الْقَوْلِ بِجَوَازِ الْإِجَارَةِ عَلَى الْإِمَامَةِ فِي الصَّلَاةِ وَيَتَوَرَّعُ عَنْ تَنَاوُلِ الرِّزْقِ بِنَاءً عَلَى الْخِلَافِ فِي جَوَازِ الْإِجَارَةِ وَلَيْسَ الْأَمْرُ كَمَا ظَنَنْتُ بَلِ الْأَرْزَاقُ مُجْتَمِعٌ عَلَى جَوَازِهَا لِأَنَّهَا إِحْسَانٌ وَمَعْرُوفٌ وَإِعَانَةٌ لَا إِجَارَةٌ وَإِنَّمَا وَقَعَ الْخِلَافُ فِي الْإِجَارَةِ لِأَنَّهُ عَقْدٌ مُكَابِلَةٌ وَمُعَابَنَةٌ فَهُوَ مِنْ بَابِ الْمُعَاوَضَاتِ الَّتِي لَا يَجُوزُ أَنْ يَخْصُلَ الْعَوَضَانِ فِيهَا لِشَخْصٍ وَاحِدٍ فَإِنَّ الْمُعَاوَضَةَ إِنَّمَا شَرِعتْ لِيَنْتَفِعَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الْمُتَعَاوِضِينَ بِمَا يُبْدِلُ لَهُ وَأَجْرُ الصَّلَاةِ لَهُ فَلَوْ أَخَذَ الْعَوَضَ عَنْهَا لَاجْتَمَعَ لَهُ الْعَوَضَانِ وَالْأَرْزَاقُ لَيْسَ بِمُعَاوَضَةٍ أَلْبَتَّةَ لِجَوَازِهِ فِي أَضْيَاقِ الْمَوَاضِعِ الْمَانِعَةِ مِنَ الْمُعَاوَضَةِ وَهُوَ الْقَضَاءُ وَالْحُكْمُ بَيْنَ النَّاسِ فَلَا وَرَعَ حِينَئِذٍ فِي تَنَاوُلِ الرِّزْقِ وَالْأَرْزَاقِ عَلَى الْإِمَامَةِ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَإِنَّمَا يَقَعُ الْوَرَعُ مِنْ جِهَةِ قِيَامِهِ بِالْوُظَيْفَةِ خَاصَّةً فَإِنَّ الْأَرْزَاقَ لَا يَجُوزُ تَنَاوُلُهَا إِلَّا لِمَنْ قَامَ بِذَلِكَ الْوَجْهِ الَّذِي صَرَّحَ بِهِ الْإِمَامُ فِي إِطْلَاقِهِ لِتِلْكَ الْأَرْزَاقِ.

• الأحكام السلطانية (ص ٢٠٥ - ٢٠٦) دار الفكر

(فصل) وَأَمَّا تَقْدِيرُ الْعَطَاءِ فَمُعْتَبَرٌ بِالْكِفَايَةِ حَتَّى يُسْتَقْنَى بِهَا عَنْ التَّيَاسِ مَادَّةٌ تَقْطَعُهُ عَنْ حِمَايَةِ النِّبْضَةِ. وَالْكِفَايَةُ مُعْتَبَرَةٌ مِنْ ثَلَاثَةِ أَوْجُهٍ: أَحَدُهَا عَدَدُ مَنْ يَعُولُهُ مِنَ الدَّرَارِيِّ وَالْمَالِيكِ. وَالثَّانِي: عَدَدُ مَا يَرْتَبِطُهُ مِنَ الْحَبْلِ وَالظَّهْرِ. وَالثَّالِثُ: الْمَوْضِعُ الَّذِي يَحِلُّهُ فِي الْعَلَاءِ وَالرُّخْصِ، فَيَقْدَرُ كِفَايَتُهُ فِي نَفَقَتِهِ وَكِسْوَتِهِ لِعَامِهِ كُلِّهِ فَيَكُونُ هَذَا الْقَدْرُ فِي عَطَائِهِ ثُمَّ تُعْرَضُ حَالُهُ فِي كُلِّ عَامٍ فَإِنْ زَادَتْ رَوَاتِبُهُ الْمَاسَةُ زَيْدًا، وَإِنْ نَقَصَتْ نَقَصًا، وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ إِذَا تَقَدَّرَ رِزْقُهُ بِالْكِفَايَةِ هَلْ يَجُوزُ أَنْ يَزَادَ عَلَيْهَا؟ فَمَنَعَ الشَّافِعِيُّ مِنْ زِيَادَتِهِ عَلَى كِفَايَتِهِ، وَإِنْ اتَّسَعَ الْمَالُ؛ لِأَنَّ أَمْوَالَ الْمَالِ لَا تُوَضَّعُ إِلَّا فِي الْحَقُوقِ اللَّازِمَةِ، وَجَوَّزَ أَبُو حَنِيفَةَ زِيَادَتَهُ عَلَى الْكِفَايَةِ إِذَا اتَّسَعَ الْمَالُ لَهَا: وَيَكُونُ وَقْتُ الْعَطَاءِ مَعْلُومًا يَتَوَقَّعُهُ الْجَيْشُ عِنْدَ الْإِسْتِحْقَاقِ: وَهُوَ مُعْتَبَرٌ بِالْوَقْتِ الَّذِي تُسْتَوْفَى فِيهِ حُقُوقُ بَيْتِ الْمَالِ، فَإِنْ كَانَتْ تُسْتَوْفَى فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ مِنْ السَّنَةِ جُعِلَ الْعَطَاءُ فِي رَأْسِ كُلِّ سَنَةٍ: وَإِنْ كَانَتْ تُسْتَوْفَى فِي وَقْتَيْنِ جُعِلَ الْعَطَاءُ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّتَيْنِ. وَإِنْ كَانَتْ تُسْتَوْفَى فِي كُلِّ شَهْرٍ جُعِلَ الْعَطَاءُ فِي رَأْسِ كُلِّ شَهْرٍ لِيَكُونَ الْمَالُ مَصْرُوفًا إِلَيْهِمْ عِنْدَ حُصُولِهِ، فَلَا يُجْبَسُ عَنْهُمْ إِذَا اجْتَمَعَ وَلَا يُطَالَبُونَ بِهِ إِذَا تَأَخَّرَ، وَإِذَا تَأَخَّرَ عَنْهُمْ الْعَطَاءُ عِنْدَ اسْتِحْقَاقِهِ وَكَانَ حَاصِلًا فِي بَيْتِ الْمَالِ كَانَ لَهُمُ الْمُطَالَبَةُ بِهِ كَاللَّيُونِ الْمُسْتَحَقَّةِ، وَإِنْ أَعْوَرَ بَيْتُ الْمَالِ لِعَوَارِضٍ أَنْبَطَلَتْ حُقُوقُهُ أَوْ أَخَّرَتْهَا كَانَتْ أَرْزَاقُهُمْ دَيْنًا عَلَى بَيْتِ الْمَالِ، وَلَيْسَ لَهُمْ مُطَالَبَةُ وَلِيِّ الْأَمْرِ بِهِ كَمَا لَيْسَ لِصَاحِبِ الدَّيْنِ مُطَالَبَةُ مَنْ أَعْسَرَ بِدَيْنِهِ. وَإِذَا أَرَادَ وَلِيُّ الْأَمْرِ إسْقَاطَ بَعْضِ الْجَيْشِ لِسَبَبٍ أَوْجَبَهُ أَوْ لِعُدْرِ افْتِتْصَاءٍ جَازٍ، وَإِنْ كَانَ لِغَيْرِ سَبَبٍ لَمْ يَجْزِ؛ لِأَنَّهُمْ جَيْشُ الْمُسْلِمِينَ فِي الدَّبِّ عَنْهُمْ. وَإِذَا أَرَادَ بَعْضُ الْجَيْشِ إِخْرَاجَ نَفْسِهِ مِنَ الدِّيَوَانِ جَازَ مَعَ الْإِسْتِعْنَاءِ عَنْهُ، وَلَمْ يَجْزِ مَعَ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَعْدُورًا، وَإِذَا جَرَّدَ الْجَيْشُ لِقِتَالٍ فَاْمْتَنَعُوا، وَهُمْ أَكْفَاءُ مَنْ حَارَبَهُمْ سَقَطَتْ أَرْزَاقُهُمْ، وَإِنْ ضَعُفُوا عَنْهُمْ لَمْ تَسْقُطْ، وَإِذَا نَفَقَتْ ذَابَتْ أَحَدِيهِمْ فِي حَرْبٍ غَوَّضَ عَنْهَا، وَإِنْ نَفَقَتْ فِي غَيْرِ حَرْبٍ لَمْ يَغُوصْ، وَإِذَا اسْتَهْلِكَ سِلَاحُهُ فِيهَا غَوَّضَ عَنْهُ إِنْ لَمْ

يَكُنْ يَدْخُلُ فِي تَقْدِيرِ عَطَائِهِ ، وَلَمْ يُعَوَّضْ إِنْ دَخَلَ فِيهِ . وَإِذَا جُرْدَ لِسْفَرٍ أُعْطِيَ نَفَقَةً سَفَرِهِ إِنْ لَمْ تَدْخُلْ فِي تَقْدِيرِ عَطَائِهِ وَلَمْ يُعْطَ إِنْ دَخَلَتْ فِيهِ . وَإِذَا مَاتَ أَحَدُهُمْ أَوْ قُتِلَ كَانَ مَا يَسْتَحِقُّ مِنْ عَطَائِهِ مَوْزُونًا عَنْهُ عَلَى فَرَائِضِ اللَّهِ تَعَالَى وَهُوَ ذَيْنَ لَوَرَّتَيْهِ فِي بَيْتِ الْمَالِ . وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي اسْتِيفَاءِ نَفَقَاتِ دُرَّتَيْهِ مِنْ عَطَائِهِ فِي دِيَوَانِ الْحَبِيشِ عَلَى قَوْلَيْنِ : أَحَدُهُمَا : أَنَّهُ قَدْ سَقَطَتْ نَفَقَتُهُمْ مِنْ دِيَوَانِ الْحَبِيشِ لِذَهَابِ مُسْتَحَقِّهِ وَتَحَالُوهَ عَلَى مَالِ الْعُسْرِ وَالصَّدَقَةِ . وَالْقَوْلُ الثَّانِي : أَنَّهُ يَسْتَبْقِي مِنْ عَطَائِهِ نَفَقَاتِ دُرَّتَيْهِ تَرْغِيْبًا لَهُ فِي الْمَقَامِ وَتَعْنًا لَهُ عَلَى الْإِفْدَامِ . وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ أَيْضًا فِي سُقُوطِ عَطَائِهِ إِذَا حَدَّثَتْ بِهِ زَمَانُهُ عَلَى قَوْلَيْنِ : أَحَدُهُمَا يَسْقُطُ ؛ لِأَنَّهُ فِي مُقَابَلَةِ عَمَلٍ قَدْ عَدِمَ . وَالْقَوْلُ الثَّانِي : أَنَّهُ بَاقٍ عَلَى الْعَطَاءِ تَرْغِيْبًا فِي التَّجَنُّدِ وَالْإِرْتِزَاقِ .

✽ الغرر البهية في شرح البهجة الوردية (ج ٣ / ص ٣٢٠) المطبعة الميمنية

(قَوْلُهُ: وَالْإِمَامَةُ) قَالَ م ر فِي شَرْحِ الْمِنَاجِ: وَمَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ مِنْ جَعْلِ جَامِكِيَّةٍ عَلَى ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنْ بَابِ الْإِجَارَةِ وَإِنَّمَا هُوَ مِنْ بَابِ الْإِرْزَاقِ، وَالْإِرْزَاقُ، وَالْمُسَاحَاةُ، بِخِلَافِ الْإِجَارَةِ، فَإِنَّهَا مِنْ بَابِ الْمَعَاوَضَةِ. اهـ وَقَالَ ح ل: إِنَّ ذَلِكَ جَعَالُهُ لَا إِجَارَةَ. اهـ وَلَعَلَّ الْقُرْآنَ أَنَّ الْإِجَارَةَ تُمْلِكُ بِهَا الْمَنْفَعَةَ فَيَلْزَمُ أَنْ تَقَعَ لِلْمُسْتَأْجِرِ، بِخِلَافِ الْجَعَالَةِ فَتَأْمَلْ هَذَا وَتَقُلِّ الشَّيْخُ عَمِيرَةُ عَلَى الْمَحَلِّيِّ عَنِ الْغَزَالِيِّ أَنَّهُ يَصِحُّ الْإِسْتِئْجَارُ عَلَى الْإِمَامَةِ وَلَهُ الْأُجْرَةُ فِي مُقَابَلَةِ إِتْعَابِ نَفْسِهِ بِالْخُضُورِ إِلَى مَوْضِعٍ مُعَيَّنٍ، وَالْقِيَامُ بِهَا فِي وَقْتٍ مُعَيَّنٍ.

78. Perbedaan Hari Raya Kurban

Hari Raya hari ini berlalu menyisakan problematika yang mesti di selesaikan. Semua itu bermula dari pak Rahmat yang mewakilkan penyembelihan kambing kurban nadzarnya kepada seorang kyai yang juga merupakan gurunya. Tanpa terduga Kyai tersebut ternyata memilih berhari raya dan menyembelih kambing kurban atas nama pak Rahmat pada hari Selasa sedangkan pak Rahmat sendiri baru berhari raya sehari setelahnya, mengetahui kejadian ini pak Rohmat hanya bisa berhusnudzon semoga saja amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT., entah itu sah apa tidak.

Soal :

- Sahkah Kurban atas nama pak Rahmat dalam kasus diatas?
- Jika tidak sah, wajibkah bagi pak Kyai untuk mengganti kambing yang telah di sembelih?

Jawab :

- Tidak sah karena yang dipertimbangkan hari rayanya muwakkil.
- Wajib mengganti.

❖ مغني المحتاج (ج ٣ / ص ٢٥٠) دار الكتب العلمية

[فَضْلٌ فِيمَا يَجِبُ عَلَى الْوَكِيلِ فِي الْوَكَالَةِ الْمُقَيَّدَةِ بِغَيْرِ أَجَلٍ وَمَا يَتَّبَعُهَا] لَوْ (قَالَ: يَجِبُ لِشَخْصٍ مُعَيَّنٍ) كَزَيْدٍ (أَوْ فِي زَمَنٍ) مُعَيَّنٍ كَيَوْمِ الْجُمُعَةِ (أَوْ مَكَانٍ مُعَيَّنٍ) كَسُوقٍ كَذَا (تَعَيَّنَ) ذَلِكَ أَمَّا الشَّخْصُ، فَلِأَنَّهُ قَدْ يَقْصِدُ تَخْصِيصَهُ بِتِلْكَ السَّلْعَةِ، وَرُبَّمَا كَانَ مَالُهُ أَبْعَدَ عَنِ الشُّبْهَةِ نَعَمْ إِنْ دَلَّتْ قَرِينَتُهُ عَلَى إِرَادَةِ الرَّبِّحِ، وَأَنَّهُ لَا غَرَضَ لَهُ فِي التَّعْيِينِ إِلَّا ذَلِكَ، فَالْمُتَّجَهُ كَمَا قَالَ الرَّزْكَانِيُّ: جَوَّازُ الْبَيْعِ مِنْ غَيْرِ الْمُعَيَّنِ. وَأَمَّا الزَّمَانُ، فَلِأَنَّ اِحْتِيَاجَهُ إِلَى الْبَيْعِ قَدْ يَكُونُ فِيهِ خَاصَّةٌ، وَفَائِدَةُ التَّقْيِيدِ بِالزَّمَانِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ، وَذَلِكَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي الْبَيْعِ وَالْعَتَقِ، فَلَوْ قَالَ لَهُ يَجِبُ أَوْ أُعْتِقَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَثَلًا لَمْ يَجْزُ لَهُ ذَلِكَ قَبْلَهُ، وَلَا بَعْدَهُ، وَالْمُتَّجَهُ كَمَا قَالَ الرَّسْتَوِيُّ ائْتِصَارُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي الَّذِي يَلِيهِ حَتَّى لَا يَجُوزَ ذَلِكَ فِي مِثْلِهِ مِنْ جُمُعَةٍ أُخْرَى. وَأَمَّا الطَّلَاقُ فَلَوْ وَكَّلَ بِهِ فِي وَقْتٍ مُعَيَّنٍ فَطَلَّقَ قَبْلَهُ لَمْ يَقَعْ أَوْ بَعْدَهُ فَكَذَا عَلَى الْمُعْتَمِدِ مُرَاعَاةَ لِتَخْصِيصِ الْمُوَكَّلِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ فِي الرُّوضَةِ فِي كِتَابِ الطَّلَاقِ نَقْلًا عَنِ الْبُوشَنجِيِّ، وَأَشَارَ إِلَيْهِ هُنَا بَعْدَ نَقْلِهِ عَنِ الدَّارَكِيِّ أَنَّهُ يَقَعُ بَعْدَهُ لَا قَبْلَهُ؛ لِأَنَّ الْمُطْلَقَةَ فِيهِ مُطْلَقَةٌ بَعْدَهُ لَا قَبْلَهُ، وَمَا قَالَهُ الدَّارَكِيُّ غَرِيبٌ مُخَالَفٌ لِنِظَائِرِهِ. وَأَمَّا الْمَكَانُ فَإِنْ ظَهَرَ لَهُ الْغَرَضُ فِي تَعْيِينِهِ لِكُونَ الرَّاعِيَيْنِ فِيهِ أَكْثَرَ أَوْ التَّقْدِيرِ فِيهِ أَجْوَدَ فَوَاضِحٌ وَإِلَّا فَقَدْ يَكُونُ لَهُ فِيهِ غَرَضٌ خَفِيٌّ لَا يُطْلَعُ عَلَيْهِ وَتَعْيِينُهُ إِذَا لَمْ يَكُنْ لِلْمُوَكَّلِ غَرَضٌ ظَاهِرٌ هُوَ الْمُعْتَمَدُ كَمَا رَجَّحَهُ الشَّيْخَانِ، وَلِذَلِكَ قَالَ: (وَفِي الْمَكَانِ وَجْهٌ إِذَا لَمْ يَتَّعَلَقْ بِهِ غَرَضٌ) صَحِيحٌ أَنَّهُ لَا يَتَّعَيَّنُ، وَإِنْ قَالَ الرَّسْتَوِيُّ إِنَّهُ الرَّاجِحُ فَقَدْ نَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ وَجَمَعَ. وَقَالَ الرَّزْكَانِيُّ: نَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ وَجُمُوعُ الْأَصْحَابِ، وَعَلَى الْأَوَّلِ مَحَلُّهُ إِذَا لَمْ يُقَدَّرِ الثَّمَنُ، فَإِنْ قَدَّرَهُ لَمْ يَتَّعَيَّنِ الْمَكَانُ إِلَّا إِنْ نَهَا عَنْ الْبَيْعِ فِي غَيْرِهِ فَيَتَّعَيَّنُ الْبَيْعُ فِيهِ، وَإِنْ عَيَّنَ لِلْبَيْعِ بَلَدًا أَوْ سُوقًا فَتَنَقَّلَ الْمُوَكَّلُ فِيهِ إِلَى غَيْرِهِ ضَمِنَ الثَّمَنَ وَالْمُتَمَنَّنَ، وَإِنْ قَبَضَهُ وَعَادَ بِهِ كَتَبَتْهُ مِنَ الْقِرَاضِ لِلْمُخَالَفَةِ. قَالَ فِي أَصْلِ الرُّوضَةِ: بَلْ لَوْ أَطْلَقَ التَّوَكِيلَ فِي الْبَيْعِ فِي بَلَدٍ فَلْيَبِيعَ فِيهِ، فَإِنْ نَقَلَهُ ضَمِنَ.

❖ الحاوي للفتاوي للسيوطي (ج ١ / ص ٨٦ - ٨٧) دار الكتب العلمية

مَسْأَلَةٌ: شَافِعِيٌّ لَا يَجُوزُ أَنْ يَفْتَصِرَ فِي إِخْرَاجِ زَكَاةٍ فِطْرِهِ عَلَى أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثَةِ مِنْ كُلِّ صِنْفٍ هَلْ يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُقَلَّدَ بَعْضَ الْمَذَاهِبِ مِنْ يَجُوزُ الْاِفْتِصَارَ عَلَى أَقَلِّ مِنْ ذَلِكَ إِذْ يَعْسُرُ عَلَيْهِ إِخْرَاجُ قِدْحَيْنِ لِأَشْخَاصٍ مُتَعَدِّدَةٍ أَمْ لَا ؟ فَإِنْ جَوَّزْتُمْ فَهَلْ يَسْرِعُ لَهُ ذَلِكَ مَعَ أَنَّهُ أَخْرَجَهَا قَبْلَ ذَلِكَ عَلَى مُقْتَضَى مَذْهَبِهِ سِنِينَ ؟ وَهَلْ يُشْتَرَطُ فِي ذَلِكَ أَنْ

تَدْعُو إِلَيْهِ ضَرُورَةٌ أَمْ لَا ؟ وَإِذَا وَكَّلَ مَنْ مَذْهَبُهُ جَوَارِ أَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةٍ فَهَلْ يَجِبُ عَلَى الْوَكِيلِ أَنْ يُرَاعِيَ مَذْهَبَ الْمُوَكَّلِ أَمْ لَا ؟ فَإِنْ لَمْ يَجِبْ وَأَخْرَجَهَا لِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةٍ فَهَلْ تَسْقُطُ عَنِ الْمُوَكَّلِ أَمْ لَا ؟ فَإِنْ لَمْ تَسْقُطْ فَهَلْ يَلْزَمُ الْوَكِيلَ إِخْرَاجُهَا مِنْ مَالِهِ أَوْ يَسْتَرْذُهَا مِنَ الْفَقِيرِ أَوْ يُخْرِجُ الْمُوَكَّلَ بَدَلَهَا مِنْ عِنْدِهِ ؟. الجواب : يَجُوزُ لِلشَّافِعِيِّ أَنْ يَقْلَدَ بَعْضَ الْمَذَاهِبِ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ سَوَاءً عَمِلَ فِيهَا فِيمَا تَقَدَّمَ بِمَذْهَبِهِ أَمْ لَا وَسَوَاءٌ دَعَتْ إِلَيْهِ ضَرُورَةٌ أَمْ لَا خُصُوصاً أَنْ صَرَفَ زَكَاةَ الْفِطْرِ لِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةٍ رَأَى فِي الْمَذْهَبِ فَلَيْسَ الْأَخْذُ بِهِ خُرُوجاً عَنِ الْمَذْهَبِ بِالْكُلِّيَّةِ بَلْ أَخْذٌ بِأَحَدِ الْقَوْلَيْنِ أَوْ الْوَجْهَيْنِ فِيهِ وَتَقْلِيدٌ لِمَنْ رَجَّحَهُ مِنَ الْأَصْحَابِ وَأَمَّا مَسْأَلَةُ الْوَكِيلِ فَيُنْظَرُ إِنْ عَيَّنَ لَهُ الْمُوَكَّلُ الدَّفْعَ إِلَى عَدَدٍ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى أَقْلٍ مِنْهُ فَإِنْ فَعَلَ اسْتَرْذَ مِنَ الْفَقِيرِ فَإِنْ تَعَدَّرَ غَرَمَ الْوَكِيلَ لِبَقِيَّةِ الْأَشْخَاصِ مِنْ مَالِهِ وَإِنْ أَطْلَقَ فَيَحْتَمِلُ بُظْلَانُ هَذَا التَّوَكُّلِ وَيَحْتَمِلُ صِحَّتُهُ وَيُرَاعَى مَذْهَبُ الْمُوَكَّلِ تَنْزِيلاً لِلإِظْلَاقِ مَنْزِلَةً التَّعْيِينَ بِقَرِينَتِهِ الْمُعْتَقَدِ وَهَذَا الْإِحْتِمَالُ أَظْهَرُ فَإِنْ صَرَفَهَا وَحَالَهُ هَذِهِ لِوَاحِدٍ اسْتَرْذَ فَإِنْ تَعَدَّرَ غَرِمَ لِأَحَدٍ عَشَرَ نَفَرًا إِذَا الْمَوْجُودُ مِنَ الْأَصْنَافِ الْآنَ أَرْبَعَةٌ فَيَغْرِمُ لِسَعَةِ ثَلَاثَةِ أَرْبَاعٍ قِدْحَيْنِ وَذَلِكَ قِدْحٌ وَنِصْفٌ وَلِاثْنَيْنِ أَقْلٌ مُتَمَوِّلٌ ، وَمَدَارِكُ جَمِيعِ مَا قُلْنَا مِنْ التَّخْرِيجِ لَا تَخْفَى عَلَى مَنْ لَهُ الْإِمَامُ بِالْفِقْهِ.

❖ حاشية العلامة ابن حجر الهيتمي (ص ١٢٣)

وَيَحْتَمِلُ أَنَّ الْمُرَادَ السُّنَنَ الشَّاهِدَةَ مِنْ مَذْهَبِ الْأَجِيرِ لِأَنَّهُ الْمُبَاشِرُ وَيُرَادُ بِالشَّاهِدَةِ مَا لَا يَخْفَى عَلَى مَنْ لَهُ الْإِمَامُ بِالْمَنَاسِكِ وَفِي كُلِّ مِنْ هَذَيْنِ الْإِحْتِمَالَيْنِ مَشَقَّةٌ لَا تَخْفَى إِلَى أَنْ قَالَ — وَيَتَرْتَّبُ عَلَى هَذَا الَّذِي ذَكَرَهُ أَنَّ الْمُرَادَ بِالْأَرْكَانِ وَالْوَاجِبَاتِ وَالسُّنَنِ هَلْ هُوَ عَلَى مَذْهَبِ الْأَجِيرِ لِمَا تَقَرَّرَ أَنَّهُ الْمُبَاشِرُ لِلْعِبَادَةِ فَاعْتَبِرَ اعْتِقَادُهُ إِذْ لَا يُكَلِّفُ أَحَدٌ تَغْيِيرَ اعْتِقَادِهِ أَوْ الْمُسْتَأْجِرَ لَهُ لِأَنَّ الْمَدَارَ عَلَى وَقُوعِ مَا يَنْفَعُهُ وَلَا يَنْفَعُهُ إِلَّا مَا يَعْتَقِدُ دُونَ غَيْرِهِ كُلِّ مُحْتَمِلٍ وَقَضِيَّةٌ قَوْلُهُمْ فِي مَاءٍ وَضُوءٍ الْحَتْفِيُّ الْحَالِي عَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ مُسْتَعْمَلٌ نَظَرًا لِاعْتِقَادِهِ مَعَ عَدَمِ الرَّابِطَةِ هُنَا بِخِلَافِ الْإِقْتِدَاءِ يُؤَيِّدُ الْأَوَّلَ وَاعْتِبَارُهُمْ لِمِيقَاتِ بَلَدِ الْمَيِّتِ دُونَ الْأَجِيرِ يُؤَيِّدُ الثَّانِي وَإِنْ لَزِمَ عَلَيْهِ وَجُوبُ تَقْلِيدِ غَيْرِ إِمَامِهِ لِأَنَّهُ السَّبَبُ فِي هَذَا الْإِنْجَابِ بِإِنْجَابِهِ لِنَفْسِهِ لِعَبْرِ مُوَافِقِ لَهُ فِي مَذْهَبِهِ.

✽ مغني المحتاج (ج ٦ / ص ١٢٩) دار الكتب العلمية

(وَيَدْخُلُ وَقْتُهَا) أَيُّ التَّضَحِّيَةِ (إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ كَرُمُجَ يَوْمِ النَّحْرِ) وَهُوَ الْعَاشِرُ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ (ثُمَّ مَضَى قَدْرُ رُكْعَتَيْنِ) خَفِيفَتَيْنِ (وَحُطْبَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ) فَإِنْ دَبَحَ قَبْلَ ذَلِكَ لَمْ تَقَعِ أَضْحِيَّةُ لِحَبْرِ الصَّاحِبَيْنِ «أَوَّلُ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا نُصَلِّي، ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ دَبَحَ قَبْلَ ذَلِكَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ لَيْسَ مِنَ النَّسْلِ فِي شَيْءٍ»، وَنُسَنِّتُنِي مِنْ ذَلِكَ مَا لَوْ وَقَفُوا بِعَرَفَةَ فِي الثَّامِنِ غَلَطًا وَدَبَّحُوا فِي التَّاسِعِ ثُمَّ بَانَ ذَلِكَ أَجْزَأُهُمْ تَبَعًا لِلْحَجِّ، ذَكَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ عَنِ الدَّارِمِيِّ، وَهَذَا إِنَّمَا يَأْتِي عَلَى رَأْيٍ مَرْجُوحٍ، وَهُوَ أَنَّ الْحَجَّ يُجْزَى، وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ لَا يُجْزَى، فَكَذَا الْأُضْحِيَّةُ.

✽ المنشور في القواعد الفقهية (ج ١ / ص ١١٤) وزارة الأوقاف الكويتية

وَلَوْ صَحَّى عَلَى أَنْ وَقَّتِ الْأُضْحِيَّةُ قَدْ دَخَلَ فَلَمْ يَكُنْ فَالظَّاهِرُ أَنَّهَا عَلَى مِلْكٍ مَالِكِيهَا، وَيَدُلُّ لَهُ حَدِيثُ " شَاءَ الْأُضْحِيَّةُ " وَقَوْلُهُ «شَأْنُكَ شَاءَ لَحْمٍ»

فَإِنَّهُ يَقْتَضِي أَنَّهَا لَا تَكُونُ أَضْحِيَّةً وَلَا صَدَقَةً فَإِنَّ الْعِبَادَةَ إِذَا وَقَعَتْ قَبْلَ الْوَقْتِ لَا تَصِحُّ أَصْلًا.

✽ إعانة الطالبين (ج ١٢ ص ٣٨٠-٣٨١) دار الفكر

(سِئَل) رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى جَرَتْ عَادَةُ أَهْلِ بَلَدٍ جَاوَى عَلَى تَوْكِيلٍ مَنْ يَشْتَرِي لَهُمُ التَّعَمُّ فِي مَكَّةَ لِلْعَقِيقَةِ أَوْ الْأُضْحِيَّةِ وَيَذْبَحُ فِي مَكَّةَ وَالْحَالُ أَنَّ مَنْ يَبْعُ أَوْ يُصَحِّي عَنْهُ فِي بَلَدٍ جَاوَى فَهَلْ يَصِحُّ ذَلِكَ أَوْ لَا أَفْتُونَا (الجواب) نَعَمْ يَصِحُّ ذَلِكَ وَبِحُجُورِ التَّوَكُّلِ فِي شِرَاءِ الْأُضْحِيَّةِ وَالْعَقِيقَةِ وَفِي ذَبْحِهَا وَلَوْ بِبَلَدٍ غَيْرِ بَلَدِ الْمُصَحِّي وَالْعَاقِلُ كَمَا أَظْلَقُوهُ فَقَدْ صَرَّحَ أَئِمَّتُنَا بِجَوَازِ تَوْكِيلِ مَنْ نَحْلُ ذَبْحَتَهُ فِي ذَبْحِ الْأُضْحِيَّةِ وَصَرَّحُوا بِجَوَازِ التَّوَكُّلِ أَوْ الْوَصِيَّةِ فِي شِرَاءِ التَّعَمِّ وَذَبْحِهَا وَأَنَّهُ يُسْتَحَبُّ حُضُورُ الْمُصَحِّي أَضْحِيَّتَهُ وَلَا يَجِبُ وَالْحَقُّوَالْعَقِيقَةُ فِي الْأَحْكَامِ بِالْأُضْحِيَّةِ إِلَّا مَا اسْتَبْنَيْنَا وَلَيْسَ هَذَا مِمَّا اسْتَنْتَوْنَاهُ فَيَكُونُ حُكْمُهُ حُكْمُ الْأُضْحِيَّةِ فِي ذَلِكَ وَبَيَّنَّا تَفَارِيعَ هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فِي كُلِّ مِنْ بَابِ الْوِكَالَةِ وَالْإِجَارَةِ فَرَاغَهُ وَقَدْ كَانَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَبْعَثُ الْهَدْيَ مِنَ الْمَدِينَةِ يُذْبَحُ لَهُ بِمَكَّةَ فَقِي الصَّاحِبَيْنِ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَا قَتَلْتُ فَلَانِدَ هَذِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي ثُمَّ قَلَدَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثُمَّ بَعَثَ بِهَا مَعَ ابْنِي بِكَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَبِالْجُمْلَةِ فَكَلَامُ أَئِمَّتِنَا يُفِيدُ صِحَّةَ مَا ذَكَرَ تَضَرُّعًا وَتَلَوْنَاهَا مُتَوَنًا وَشُرُوحًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٩ / ص ٣٥٨) المكتبة التجارية الكبرى
 (فَإِنْ أَثْلَفَهَا) أَوْ قَصَرَ حَتَّى تَلَفَتْ أَوْ ضَلَّتْ أَيْ وَقَدْ فَاتَ الْوَقْتُ وَأَيَسَ مِنْهَا فِيمَا يَظْهَرُ وَبِهِ يُجْمَعُ بَيْنَ هَذَا وَمَا مَرَّ
 آفِئًا أَوْ سُرِقَتْ (لَزِمَهُ) أَكْثَرُ الْأَمْرَيْنِ مِنْ قِيَمَتِهَا يَوْمَ تَلَفَهَا أَوْ نَحْوَهُ وَمِثْلُهَا يَوْمَ النَّحْرِ لِأَنَّهُ بِالتَّزَامِ ذَلِكَ التَّزَمَ
 النَّحْرُ وَتَفْرِقَةُ اللَّحْمِ فَيَمَّا إِذَا تَسَاوَا أَوْ زَادَتْ الْقِيَمَةُ يَلْزِمُهُ (أَنْ يَشْتَرِيَ بِقِيَمَتِهَا) يَوْمَ نَحْوِ الْإِثْلَافِ (مِثْلُهَا)
 حِنْسًا وَنَوْعًا وَسِنًا (وَ) أَنْ (يَذْبَحَهَا فِيهِ) أَيْ الْوَقْتُ لِتَعْدِيهِ وَيَصِيرُ الْمُشْتَرِي مُتَعَيِّنًا لِلْأُضْحِيَّةِ إِنْ اشْتَرَاهُ بِعَيْنِ
 الْقِيَمَةِ أَوْ فِي الدِّمَةِ لَكِنْ بِنَيْتِهِ كَوْنُهُ عَنْهَا وَإِلَّا فَيَجْعَلُهُ بَعْدَ الشَّرَاءِ بَدَلًا عَنْهَا وَقَضِيَّةٌ كَلَامِهِمْ تَعَيَّنَ الشَّرَاءُ
 بِالْقِيَمَةِ فَلَوْ كَانَ عِنْدَهُ مِثْلُهَا لَمْ يَجْزِ إِخْرَاجُهُ عَنْهَا وَهُوَ بَعِيدٌ وَالَّذِي يَظْهَرُ إِجْرَاؤُهُ وَظَاهِرُ كَلَامِهِمْ تَمَكِينُهُ مِنَ
 الشَّرَاءِ وَإِنْ خَانَ بِإِثْلَافٍ وَنَحْوِهِ وَيُوجِبُهُ بِأَنَّ الشَّارِعَ جَعَلَ لَهُ وَلَايَةَ الدَّبْحِ وَالتَّفْرِقَةِ الْمُسْتَدْعِيَةِ لِبَقَاءِ وَلَايَتِهِ حَتَّى
 عَلَى الْبَدْلِ وَلَيْسَتْ الْعَدَالَةُ شَرْطًا هُنَا حَتَّى تَنْتَقِلَ الْوَلَايَةُ لِلْحَاكِمِ بِخِلَافِهِ فِي نَحْوِ وَصِيِّ خَانَ قَائِدَفَعَ تَوَقُّفُ
 الْأَذْرَعِيِّ فِي ذَلِكَ وَبَحْتُهُ أَنَّ الْحَاكِمَ هُوَ الْمُشْتَرِي وَفِيمَا إِذَا زَادَ الْمِثْلُ يَحْصُلُ مِثْلُهَا لِلْحُصُولِ ذَيْنِكَ الْمُتَزَمِّينِ
 بِكُلِّ مَنْ هَذَيْنِ وَلَوْ كَانَتْ قِيَمَتُهَا يَوْمَ الْإِثْلَافِ أَكْثَرَ فَرُخَصَ الْعَنْمُ وَقَضَلَ عَنْ مِثْلِهَا شَيْءٌ اشْتَرَى كَرِيمَةً أَوْ
 شَاتَيْنِ فَأَكْثَرَ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ كَرِيمَةً وَلَمْ تُوْجَدْ شَاءَ وَلَوْ بِأَيِّ صِفَةٍ كَانَتْ بِالْفَاضِلِ أَخَذَ بِهِ شِقْصًا بِأَنْ يُشَارِكَ فِي ذَبْحِهِ
 أُخْرَى وَإِنْ لَمْ يَجْزِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْهُ أَخَذَ بِهِ لَحْمًا عَلَى الْأَوْجِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْهُ تَصَدَّقَ بِالْدَّرَاهِمِ عَلَى فَقِيرٍ أَوْ أَكْثَرَ وَلَا
 يُؤْخَرُهَا لُجُودِهِ فِيمَا يَظْهَرُ وَلَوْ أَثْلَفَهَا أَجَنِّي أَخَذَ مِنْهُ النَّاذِرُ قِيَمَتَهَا أَوْ ذَبَحَهَا فِي وَقْتِهَا وَلَمْ يَتَعَرَّضْ لِلْحَيْمِ أَخَذَ
 مِنْهُ أَرْضَ ذَبْحِهَا وَاشْتَرَى بِهَا أَوْ بِهِ مِثْلَ الْأَوَّلَى ثُمَّ دُونَهَا ثُمَّ شِقْصًا ثُمَّ أَخْرَجَ دَرَاهِمَ كَمَا تَقَرَّرَ وَلَوْ أَثْلَفَ اللَّحْمُ أَوْ
 فَرَقَهُ وَتَعَدَّرَ اسْتِرْدَادُهُ ضَمِنَ قِيَمَتَهَا عِنْدَ ذَبْحِهَا لَا الْأَكْثَرَ مِنْ قِيَمَتِهَا وَقِيَمَةِ اللَّحْمِ وَلَا أَرْضَ الدَّبْحِ وَقِيَمَةِ اللَّحْمِ
 وَهَذَا جَارِي فِي كُلِّ مَنْ ذَبَحَ شَاءَ إِنْسَانٍ مَثَلًا بِغَيْرِ إِذْنِهِ ثُمَّ أَثْلَفَ اللَّحْمَ.

79. Tragedi Gunung Merapi

Bencana alam yang seolah-olah tak henti-hentinya menimpa Negeri secara tidak langsung telah menumbuhkan tali persaudaraan dan sifat saling tolong-menolong diantara kita semua, sebagai warga Negara Indonesia dengan tanpa memandang ras, budaya, agama dan perbedaan yang ada. diantaranya adalah seperti yang kemarin baru saja terjadi, yaitu bencana meletusnya Gunung Merapi yang menimpa saudara-saudara kita di daerah Muntilan dan sekitarnya yang dampaknya sampai mengenai Area wisata Borobudur, hal tersebut menuntut pemerintah setempat untuk bekerja keras membenahi dan membersihkan area wisata tersebut agar dapat segera di buka kembali seperti sedia kala, bahkan bukan hanya dari aparat pemerintah, warga sekitar pun ikut bergotong-royong membersihkan area wisata (Candi Borobudur) seperti yang dilakukan oleh beberapa Siswa MAN 1 (satu) Magelang. Mereka beranggapan dengan segera dibuka kembalinya Obyek wisata akan bisa membantu perekonomian warga setempat.

Soal :

- Bagaimanakah hukumnya ikut serta membersihkan Candi Borobudur?
- Bagaimanakah hukumnya berkunjung (berwisata) kesana?

Jawab :

- Tidak boleh, karena tergolong mendukung kema'siatan (الإعانة على المعصية)

✽ إيسعاد الرفيق (ج ٢ / ص ١٢٧) دار إحياء الكتب العربية

(و) مِنْهَا (الإِعَانَةُ عَلَى الْمَعْصِيَةِ) أَيُّ عَلَى مَعْصِيَةٍ مِنْ مَعَاصِي اللَّهِ يَقُولُ أَوْ فِعْلٍ أَوْ غَيْرِهِ ثُمَّ إِنَّ كَانَتْ الْمَعْصِيَةُ كَبِيرَةً كَانَتْ الإِعَانَةُ عَلَيْهَا كَبِيرَةً كَذَلِكَ.

✽ الزواجر عن اقتراف الكبائر (ج ١ / ص ١٩٥) دار الفكر

[الْكَبِيرَةُ الثَّانِيَةُ وَالْقَائِلَةُ وَالسُّتُونَ الرِّضَا بِكَبِيرَةٍ مِنَ الْكَبَائِرِ أَوْ الإِعَانَةُ عَلَيْهَا] (الْكَبِيرَةُ الثَّانِيَةُ وَالْقَائِلَةُ وَالسُّتُونَ: الرِّضَا بِكَبِيرَةٍ مِنَ الْكَبَائِرِ أَوْ الإِعَانَةُ عَلَيْهَا بِأَيِّ نَوْعٍ كَانَ) وَذِكْرِي لَهُذَيْنِ ظَاهِرٌ مَعْلُومٌ مِنْ كَلَامِهِمْ فِيمَا يَأْتِي فِي بَحْثِ تَرْكِ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّغْيِي عَنِ الْمُنْكَرِ.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦ / ص ٢٤٦) المكتبة التجارية الكبرى

قَوْلُهُ: نَحْوُ الْكُنَائِسِ) صَرِيحٌ مَا ذُكِرَ أَنَّ هَذَا إِذَا صَدَرَ مِنْ مُسْلِمٍ يَكُونُ مَعْصِيَةً فَقَطَّ وَلَا يَكْفُرُ بِهِ وَهُوَ ظَاهِرٌ؛ لِأَنَّ غَايَتَهُ أَنَّهُ فَعَلَ أَمْرًا مُحَرَّمًا لَا يَتَضَمَّنُ قَطْعَ الْإِسْلَامِ لَكِنْ يُقَالُ بِالذَّرْسِ عَنْ شَيْخِنَا الشُّوْبَرِيِّ أَنَّ عِمَارَةَ الْكَنِيسَةِ مِنَ الْمُسْلِمِ كُفْرٌ؛ لِأَنَّ ذَلِكَ تَعْظِيمٌ لِغَيْرِ الْإِسْلَامِ وَفِيهِ مَا لَا يَحْفَى. لِأَنَّا لَا نُسَلِّمُ أَنَّ ذَلِكَ فِيهِ تَعْظِيمٌ لِغَيْرِ الْإِسْلَامِ مَعَ إِنْكَارِهِ فِي نَفْسِهِ وَتَسْلِيْمِهِ فَمَجْرَدُ تَعْظِيمِهِ مَعَ اعْتِقَادِ حَقِّيَّةِ الْإِسْلَامِ لَا يَضُرُّ لِجَوَازِ كَوْنِ التَّعْظِيمِ لِضَرُورَةِ فَهُوَ تَعْظِيمٌ ظَاهِرِيٌّ لَا حَقِيقِيٌّ. اهـ ع ش. أَقُولُ الْأَقْرَبُ مَا نُقِلَ عَنِ الشُّوْبَرِيِّ مِنَ الْكُفْرِ فِي ظَاهِرِ الشَّرْعِ إِلَّا أَنْ يُقَارَنَ فِعْلُهُ بِنَحْوِ ضَرُورَةِ ظَاهِرَةٍ لَنَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

- Tidak boleh, karena terdapat mungkarot di tempat-tempat tersebut seperti patung, ikhtilath dan lain-lain.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٥ / ص ٢٢٣) دار الفكر

(قَرَعَ) لَا يَجُوزُ لَنَا دُخُولُهَا إِلَّا بِإِذْنِهِمْ نَعَمْ إِنْ كَانَتْ مِمَّا لَا يُقَرَّرُونَ عَلَيْهَا جَازَ بغيرِ إِذْنِهِمْ لِأَنَّهَا وَاجِبَةُ الْإِزَالَةِ وَإِنْ كَانَ فِيهَا صُورٌ حَرَّمَ قَطْعًا وَلَوْ بِإِذْنِهِمْ وَكَذَا كُلُّ بَيْتٍ فِيهِ صُورَةٌ أَهْوَئِي.

• فتح الباري لابن حجر (ج ١٠ / ص ٣٩١) دار المعرفة

وَقَالَ بِنُ الْعَرَبِيِّ حَاصِلُ مَا فِي اتِّخَاذِ الصُّورِ أَنَّهَا إِنْ كَانَتْ ذَاتُ أَجْسَامٍ حَرَّمَ بِالْإِجْمَاعِ وَإِنْ كَانَتْ رَقْمًا فَأَرْبَعَةُ أَقْوَالٍ الْأَوَّلُ يَجُوزُ مُطْلَقًا عَلَى ظَاهِرِ قَوْلِهِ فِي حَدِيثِ النَّبَاِ إِلَّا رَقْمًا فِي ثَوْبٍ الثَّانِي الْمَنْعُ مُطْلَقًا حَتَّى الرَّقْمُ الثَّالِثُ إِنْ كَانَتْ الصُّورَةُ بَاقِيَةً الْهَيْئَةِ قَائِمَةً الشَّكْلِ حَرَّمَ وَإِنْ قُطِعَتِ الرَّأْسُ أَوْ تَفَرَّقَتِ الْأَجْزَاءُ جَازَ قَالَ وَهَذَا هُوَ الْأَصَحُّ الرَّابِعُ إِنْ كَانَ مِمَّا يُمْتَنَهُ جَازَ وَإِنْ كَانَ مُعْلَقًا لَمْ يَجُزْ.

• فتح الباري لابن حجر (ج ١٠ / ص ٣٨٨) دار المعرفة

قَالَ التَّوَوُّيُّ وَهُوَ قَوْلُ جُمْهُورِ الْعُلَمَاءِ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَأَبِي حَنِيفَةَ وَالشَّافِعِيِّ وَلَا فَرْقَ فِي ذَلِكَ بَيْنَ مَا لَهُ ظِلٌّ وَمَا لَا ظِلَّ لَهُ فَإِنْ كَانَ مُعْلَقًا عَلَى حَائِطٍ أَوْ مَلْبُوسًا أَوْ عِمَامَةً أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ مِمَّا لَا يُعَدُّ مُمْتَنَةً فَهُوَ حَرَامٌ قُلْتُ وَفِيمَا نَقَلَهُ مُوَخَّذَاتٍ مِنْهَا أَنَّ بِنُ الْعَرَبِيِّ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ نَقَلَ أَنَّ الصُّورَةَ إِذَا كَانَ لَهَا ظِلٌّ حَرَّمَ بِالْإِجْمَاعِ سَوَاءً كَانَتْ مِمَّا يُمْتَنَهُ أَمْ لَا وَهَذَا الْإِجْمَاعُ مُحَلُّهُ فِي غَيْرِ لُغَةِ النَّبَاتِ كَمَا سَأَدُّكَ فِي بَابِ مَنْ صَوَّرَ صُورَةً وَحَكَى الْقُرْطُبِيُّ فِي الْمَفْهِمِ فِي الصُّورِ الَّتِي لَا تَتَّخِذُ لِلْإِبْقَاءِ كَالْفَخَّارِ قَوْلَيْنِ أَظْهَرُهُمَا الْمَنْعُ قُلْتُ وَهَلْ يَلْتَحِقُ مَا يُصْنَعُ مِنَ الْخُلُوصِ بِالْفَخَّارِ أَوْ يُلْعَبُ النَّبَاتِ مُحَلٌّ تَأْمَلْ وَصَحَّحَ بِنُ الْعَرَبِيِّ أَنَّ الصُّورَةَ الَّتِي لَا ظِلَّ لَهَا إِذَا بَقِيَتْ عَلَى هَيْئَتِهَا حَرِّمَتْ سَوَاءً كَانَتْ مِمَّا يُمْتَنَهُ أَمْ لَا وَإِنْ قُطِعَ رَأْسُهَا أَوْ فُرِّقَتْ هَيْئَتُهَا جَازَ وَهَذَا الْمَذْهَبُ مَنْقُولٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَقَوَاهُ التَّوَوُّيُّ وَقَدْ يَشْهَدُ لَهُ حَدِيثُ الشُّرْقَةِ يَعْنِي الْمَذْكُورَ فِي النَّبَاِ الَّذِي بَعْدَهُ وَسَيَأْتِي مَا فِيهِ وَمِنْهَا أَنَّ إِمَامَ الْحَرَمَيْنِ نَقَلَ وَجْهًا أَنَّ الَّذِي يُرَخِّصُ فِيهِ مِمَّا لَا ظِلَّ لَهُ مَا كَانَ عَلَى سِتْرٍ أَوْ وَسَادَةٍ أَوْ أَمَامًا عَلَى الْحِدَارِ وَالسَّقْفِ فَيُمنَعُ وَالْمَعْنَى فِيهِ أَنَّهُ بِذَلِكَ يَصِيرُ مُرْتَقِعًا فَيُخْرِجُ عَنْ هَيْئَةِ الْإِمْتِنَانِ بِخِلَافِ الثَّوْبِ فَإِنَّهُ بِصَدْدِ أَنْ يُمْتَنَهُ وَتُسَاعِدُهُ عِبَارَةُ مُخْتَصِرِ الْمُزَنِيِّ صُورَةَ ذَاتِ رُوحٍ إِنْ كَانَتْ مَنْصُوبَةً وَنَقَلَ الرَّافِعِيُّ عَنِ الْجُمْهُورِ أَنَّ الصُّورَةَ إِذَا قُطِعَ رَأْسُهَا ارْتَفَعَ الْمَانِعُ وَقَالَ الْمُتَوَلَّى فِي التَّيَمَّةِ لَا فَرْقَ وَمِنْهَا أَنَّ مَذْهَبَ الْحَنَابِلَةِ جَوَّازَ الصُّورَةَ فِي الثَّوْبِ وَلَوْ كَانَ مُعْلَقًا عَلَى مَا فِي خَبَرِ أَبِي طَلْحَةَ لَكِنْ إِنْ سَتَرَهُ الْحِدَارُ مُنِعَ عَنْهُمْ قَالَ التَّوَوُّيُّ وَذَهَبَ بَعْضُ السَّلَفِ إِلَى أَنَّ الْمَنْعُ مَا كَانَ لَهُ ظِلٌّ وَأَمَّا مَا لَا ظِلَّ لَهُ فَلَا بَأْسَ بِاتِّخَاذِهِ مُطْلَقًا وَهُوَ مَذْهَبُ بَاطِلٍ فَإِنَّ السِّتْرَ الَّذِي أَنْكَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ الصُّورَةُ فِيهِ بِلَا ظِلٍّ بِغَيْرِ شَكٍّ وَمَعَ ذَلِكَ فَأَمَرَ بِزَعِيهِ قُلْتُ الْمَذْهَبُ الْمَذْكُورُ نَقَلَهُ بِنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ بِسَنَدٍ صَحِيحٍ وَلَفْظُهُ عَنْ بِنُ عَوْنٍ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى الْقَاسِمِ وَهُوَ بِأَعْلَى مَكَّةَ فِي بَيْتِهِ فَرَأَيْتُ فِي بَيْتِهِ حَجَلَةً فِيهَا نَصَاوِيرُ الْقُنْدِيسِ وَالْعَنْقَاءُ فِيهِ إِطْلَاقِي كَوْنِهِ مَذْهَبًا بِاطِلًا نَظَرْتُ إِذْ يُحْتَمَلُ أَنَّهُ تَمَسَّكَ فِي ذَلِكَ بِعُمُومِ قَوْلِهِ إِلَّا رَقْمًا فِي ثَوْبٍ فَإِنَّهُ أَعَمُّ مِنْ أَنْ يَكُونَ مُعْلَقًا أَوْ مَفْرُوشًا وَكَأَنَّهُ جَعَلَ إِنْكَارَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ تَعْلِيلَ السِّتْرِ الْمَذْكُورِ مُرَكَّبًا مِنْ كَوْنِهِ مُصَوَّرًا وَمِنْ كَوْنِهِ سَائِرًا لِلْحِدَارِ وَيُؤَيِّدُهُ مَا وَرَدَ فِي بَعْضِ طُرُقِهِ عِنْدَ مُسْلِمٍ فَأَخْرَجَ مِنْ طَرِيقِ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَذَكَرْتُ نَحْوَ حَدِيثِ النَّبَاِ لَكِنْ قَالَ فَجَذَبَنِي حَتَّى هَتَكَهُ وَقَالَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْمُرْنَا أَنْ نَكْسُوَ الْحِجَارَةَ وَالطِّينَ قَالَ فَقَطَعْنَا مِنْهُ وَسَادَتَيْنِ الْحَدِيثُ فَهَذَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ كَرِهَ سِتْرَ الْحِدَارِ بِالثَّوْبِ الْمَصُورِ فَلَا يُسَاوِيهِ الثَّوْبُ الْمُمْتَنَهُ وَلَوْ كَانَتْ فِيهِ صُورَةٌ وَكَذَلِكَ الثَّوْبُ الَّذِي لَا يُسْتَرُّ بِهِ

الحِذَارُ وَالْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَحَدُ فُقَهَاءِ الْمَدِينَةِ وَكَانَ مِنْ أَفْضَلِ أَهْلِ زَمَانِهِ وَهُوَ الَّذِي رَوَى حَدِيثَ التُّمْرِقَةِ فَلَوْلَا أَنَّهُ فَهِمَ الرُّخْصَةَ فِي مِثْلِ الْحَجَلَةِ مَا اسْتَجَارَ اسْتِعْمَالَهَا لَكِنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ الْأَحَادِيثِ الْوَارِدَةِ فِي ذَلِكَ يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ مَذْهَبُ مَرْجُوحٍ وَأَنَّ الَّذِي رُخِّصَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ مَا يُمْتَنُّ لَا مَا كَانَ مَنْصُوبًا وَقَدْ أَخْرَجَ بَنُ أَبِي شَيْبَةَ مِنْ طَرِيقِ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ كَانُوا يَقُولُونَ فِي التَّصَاوِيرِ فِي الْبُسْطِ وَالْوَسَائِدِ الَّتِي تُوطَأُ ذُلُّ لَهَا وَمِنْ طَرِيقِ عَاصِمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ كَانُوا يَكْرَهُونَ مَا نُصِبَ مِنَ التَّمَاثِيلِ نَصْبًا وَلَا يَرَوْنَ بَأْسًا بِمَا وَطِئَتْهُ الْأَقْدَامُ وَمِنْ طَرِيقِ بَنِ سِيرِينَ وَسَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَرَّقَهُمْ أَنَّهُمْ قَالُوا لَا بَأْسَ.

• إسهاد الرفيق (ج ٢ | ص ١٣٦) الهداية

قَالَ فِي الزَّوْاجِرِ: وَهُوَ مِنَ الْكَبَائِرِ لِصَرِيحِ هَذِهِ الْأَحَادِيثِ وَيَتَّبِعِي حَمْلُهُ لِيُؤَافِقَ قَوَاعِدَنَا عَلَى مَا إِذَا تَحَقَّقَتِ الْفِتْنَةُ: إِمَّا مُجَرَّدَ خَشْيَتِهَا فَإِنَّمَا هُوَ مَكْرُوهٌ وَمَعَ ظَنِّهَا حَرَامٌ غَيْرُ كَبِيرَةٍ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ أَهـ

• إعانة الطالبين (ج ٢ | ص ٢٢٣) دار الفكر

وَلَيْسَ الْمَعْنَى يَخْشَى الْفِتْنَةَ غَلَبَةَ الظَّنِّ بِوُقُوعِهَا بَلْ يَكْفِي أَنْ لَا يَكُونَ ذَلِكَ نَادِرًا.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٣ / ص ٣٩٦) دار الفكر

قَالَ التَّوْرِيُّ: قَالَ الْعُلَمَاءُ: تَصْوِيرُ صُورَةِ الْحَيَوَانِ حَرَامٌ شَدِيدٌ الْحُزْمَةِ وَهُوَ مِنَ الْكَبَائِرِ؛ لِأَنَّهُ مُتَوَعَّدٌ عَلَيْهِ بِهَذَا الْوَعِيدِ الشَّدِيدِ، وَسَوَاءٌ صَنَعَهُ لِمَا يَمْتَنُّ أَمْ لِغَيْرِهِ فَصَنَعَتْهُ حَرَامٌ بِكُلِّ حَالٍ، وَسَوَاءٌ كَانَ فِي تَوْبٍ أَوْ بِسَاطٍ أَوْ دِرْهَمٍ أَوْ دِينَارٍ أَوْ قَلَسٍ أَوْ إِنَاءٍ أَوْ حَائِطٍ أَوْ غَيْرِهَا، فَأَمَّا تَصْوِيرُ مَا لَيْسَ فِيهِ صُورَةُ حَيَوَانٍ مَثَلًا قَلَسٍ بِحَرَامٍ أَهـ

• إسهاد الرفيق (ج ٢ | ص ١٣٤) الهداية

وَمِنْهَا (الْجُلُوسُ) فِي مَحَلٍّ فِيهِ مُنْكَرٌ مِنَ الْمُنْكَرَاتِ الْمُحَرَّمَةِ (مَعَ مُشَاهَدَةٍ) ذَلِكَ (الْمُنْكَرِ) فِي ذَلِكَ الْمَحَلِّ أَوْ رِضَاهُ بِهِ وَإِنْ لَمْ يُشَاهِدْهُ (إِذَا لَمْ يُعْذَرْ) فِي جُلُوسِهِ فِيهِ بِأَنْ أَمْكَنَهُ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِمَرَاتِبِهِ الْمَارَّةِ أَوْ يُقَارِقَهُ وَلَمْ يَفْعَلْ.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ١ / ص ١٥٧ - ١٥٨) دار الفكر

فَلَا يُنْتَعَمُ مِنَ الْمُكْتَبِ وَلَا مِنَ الْقِرَاءَةِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ فِيهَا الْمَاوَرَدِيُّ وَالرُّوْيَانِيُّ؛ لِأَنَّهُ لَا يَغْتَقِدُ حُرْمَةَ ذَلِكَ. (قَوْلُهُ فَلَا يُنْتَعَمُ مِنَ الْمُكْتَبِ وَلَا مِنَ الْقِرَاءَةِ) الْأَخْصَرُ فَلَا يُنْتَعَمُ مِنْهُمَا، وَقَدْ يُقَالُ أَخْوَجُهُ إِلَى ذَلِكَ قَوْلُهُ لَكِنَّ شَرْطَ الْخِ أَهـ شَيْخُنَا (قَوْلُهُ؛ لِأَنَّهُ لَا يَغْتَقِدُ حُرْمَةَ ذَلِكَ) أَيِّ وَمَعَ ذَلِكَ تَحْرُمُ قِرَاءَتُهُ وَبِذَلِكَ فَارَقَ حُرْمَةَ بَيْعِ الطَّعَامِ لَهُ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ؛ لِأَنَّهُ يَغْتَقِدُ حُرْمَةَ الْفِطْرِ فِي الصَّوْمِ لَكِنَّهُ أَخْطَأَ فِي تَعْيِينِ مَحَلِّهِ وَيَمْنَعُ مِنَ الدُّخُولِ إِلَّا بِإِذْنِ مُسْلِمٍ بَالِغٍ أَوْ لِيَتَخَوَّاسِيفَتَاءِ أَوْ مَضْلَحَةٍ لَنَا، وَلَوْ كَانَ جُنْبًا قَالَ الْعَلَامَةُ ابْنُ عَبْدِ الْحَقِّ وَأَحَدُ الْأَمْرَيْنِ كَافٍ وَمَا وَقَعَ فِي شَرْحِ الْعَلَامَةِ الرَّمْلِيِّ لَا يُخَالِفُ ذَلِكَ لِمَنْ تَأَمَّلَهُ، وَإِنْ دَخَلَ بِغَيْرِ ذَلِكَ عَزَّرَ وَدَخَلْنَا أَمَّا كَيْفَهُمْ كَذَلِكَ أَهـ بِرَمَاوِيٍّ. وَقَوْلُهُ إِلَّا بِإِذْنِ مُسْلِمٍ بَالِغٍ أَيُّ رَجُلًا أَوْ امْرَأَةً وَقَوْلُهُ أَوْ مَضْلَحَةٍ لَنَا كَيْفَتَاءِ الْمَسْجِدِ، وَلَوْ تَسَرَّ غَيْرُهُ أَيُّ أَوَّلُهُ لَكِنَّ حُضُولَهَا مِنْ جِهَتِنَا كَاسْتِيفَاتِيهِ أَوْ دَعْوَاهُ عِنْدَ قَاضٍ جَلَسَ فِيهِ أَيُّ الْمَسْجِدِ أَمَّا غَيْرُ ذَلِكَ فَلَا يَجُوزُ لَهُ الْإِذْنُ فِيهِ لِأَجْلِهِ كَدُخُولِهِ لِأَكْلِ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ تَفْرِيعِ نَفْسِهِ فِي سِقَايَتِهِ الَّتِي يَدْخُلُ إِلَيْهَا مِنْهُ. أَمَّا الَّتِي لَا يَدْخُلُ إِلَيْهَا مِنْهُ فَلَا يُمْنَعُونَ مِنْ دُخُولِهَا إِلَّا إِذْنِ مُسْلِمٍ نَعَمْ لَوْ غَلَبَ عَلَى الظَّنِّ تَنْجِيسُهُمْ مَاءَهَا أَوْ جَذْرَانَهَا مُنِعُوا وَلَا يَجُوزُ لَهُمُ الْإِذْنُ فِي الدُّخُولِ أَهـ ع ش عَلَى م ر.

• مقاصد الرعاية لحقوق الله عز وجل (ص: ٩٢) دار الفكر لسلطان العلماء (المتوفى: ١٢٦٠هـ)

فصل فيما لا يدخل فيه الإخلاص. لا يدخل الإخلاص في مباح لا يشتغل على قرينة ولا يؤدي إلى قرينة كرفع البنين لا لغرض والد ولا والد بل لمخاض رغبة النفس وكذلك لا إخلاص في محرم ولا مكروه كمن ينظر إلى ما لا يحل النظر إليه ويَزْعُمُ أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَى ذَلِكَ يَتَفَكَّرُ فِي صَنِيعِ الصَّانِعِ فَهَذَا لَا إِخْلَاصَ فِيهِ بَلْ لَا قُرْبَةَ فِيهِ الْبَتَّةَ.

80. Memuliakan Al-Qur'an

Sering kita jumpai dalam masjid barisan pasukan jama'ah berjejer berdampingan, dimana antara satu dengan yang lain rapat dalam satu satu shof, dan jika jama'ah akan dilaksanakan biasanya salah satu dari mereka meletakkan al-Qur'an, persiapan membaca al-Quran, nadhom, atau kitab-kitab di lantai, sontak hal ini membuat kikuk (bingung) para jama'ah yang berada didepan atau disampingnya, hatinya tak tega melihat al-Qur'an dsb. diletakan disamping kaki (tembok bagian bawah) tapi untuk mengambilnya juga sungkan dengan si empunya al-Qur'an dsb. atau bisa juga empunya sudah melaksanakan sholat sehingga dia tak bisa mengulurkan tangannya untuk mengambil al-Qur'an.

Pertimbangan:

- Wajib meletakkan al-Qur'an ditempat yang layak.
- Tidak boleh lewat didepan orang yang sedang melakukan sholat.

Soal :

- a. Wajibkah bagi kita untuk mengambil al-Qur'an dsb. yang berada dilantai seperti dalam deskripsi diatas?
- b. Kalau wajib, bolehkah meninggalkan hal tersebut dengan memandang pertimbangan di atas?

Jawab :

- a. Wajib bila peletakkannya dengan posisi yang tidak layak.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ١ / ص ٣٧٦) دار الفكر

(وَالدُّعَاءُ بَعْدَهُ) أَيُّ بَعْدَ خْتَمِهِ وَيَتَأَكَّدُ الصَّوْمُ يَوْمَ خْتَمِهِ كَمَا قَالَهُ الْمَتَاوِيُّ وَيَجُوزُ وَضْعُ الْمُصْحَفِ فِي رَفٍّ خِزَانَةٍ وَوَضْعُ تَحْرِيرِ جِلِّ فِي رَفٍّ أَعْلَى مِنْهُ وَيَحْرُمُ وَضْعُ الْمُصْحَفِ عَلَى الْأَرْضِ بَلْ لَا بُدَّ مِنْ رَفْعِهِ عُرْفًا وَلَوْ قَلِيلًا أَوْ كَذَا يَحْطُّ الْمَيْنَانِي م د.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١ / ص ١٥٥) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ وَتَرَكَ رَفْعَهُ الْخ) الْمُرَادُ مِنْهُ أَنَّهُ إِذَا رَأَى وَرَقَةً مَطْرُوحَةً عَلَى الْأَرْضِ حَرَّمَ عَلَيْهِ تَرْكُهَا بِقَرِينَةٍ قَوْلُهُ بَعْدَ، وَيَنْبَغِي - إِلَى أَنْ قَالَ - وَلَيْسَ الْمُرَادُ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهِ وَضْعُ الْمُصْحَفِ عَلَى الْأَرْضِ وَالْقِرَاءَةُ فِيهِ ع ش.

• الفتاوى الحديثة لابن حجر الهيتمي (ص ١٦٤) دار الفكر

وَيَحْرُمُ مَدُّ الرَّجُلِ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ كُتُبِ الْعِلْمِ أَنْتَهَى وَفِي إِطْلَاقِ الْحُرْمَةِ وَفَقَهُ بَلِ الْأَوْجَهُ عَدَمُهَا إِذَا لَمْ يَقْصِدْ بِذَلِكَ مَا يُتَابَعِي تَعْظِيمُهُ وَبَحَثَ أَيْضًا حُرْمَةَ كِتَابَتِهِ بِقَلَمٍ غَيْرِ الْعَرَبِيِّ وَفِيهِ نَظَرٌ أَيْضًا وَيُفَرَّقُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ حُرْمَةِ قِرَاءَتِهِ بِغَيْرِ الْعَرَبِيَّةِ بِأَنَّ هَذَا يُذْهِبُ إِعْجَازَهُ بِخِلَافِ الْثَانِي قَالَ الْبَيْهَقِيُّ كَالْحَلْبِيِّ وَالْأَوَّلَى أَنْ لَا يَجْعَلَ قَوْقُ الْمُصْحَفِ غَيْرَ مِثْلِهِ

من نحو كتاب أو ثوب وألحق به الخليلي جوامع السنن أيضا ونحو ابن العباد أنه يحرم أن يضع عليه نعلًا جديدًا أو يضعه فيه لأن فيه نوع امتهان وقلة احترام والأولى أن لا يستدبره ولا يتخطاه ولا يرميه بالأرض بالوضع ولا حاجة تدعو لذلك بل لو قيل بكراهة الأخير لم ينعُد وورد الثمهي عن تضيير لفظه كالمسجد فينبغي اجتنابه قال الرزكشي ونسب تضييبه وجعله على كرسيه وتقبيله انتهى.

• حاشية الجبرمي على الخطيب (ج ١ / ص ٢٤٠) دار الفكر

(كإلقاء مصحف) أو نحوه مما فيه شيء من القرآن بل اسم معظم من الحديث قال الروياني: أو من علم شرعي والإلقاء ليس بقبيل بل المدار على مماسته بقدر ولو ظاهرًا والحديث في كلامه شامل للضعيف وهو ظاهر؛ لأن في إلقاءه استخفافًا بمن نُسب إليه وخرج بالضعيف الموضوع اه ع ش وعبارة قل كإلقاء مصحف بالفعل أو بالعزم به وألحق به بعضهم وضع رجله عليه ونزع فيه. قوله: (بقادورة) أي قدر ولو ظاهرًا كبصاق ونخاط ومني على وجه الاستخفاف لا لحوق أخذ نحو كافر له وإن حرم وإلقاء ذلك على القدر إلقاء القدر عليه قال شيخنا الرملي: ولا بد في غير القرآن من قرينة تدل على الإهانة وإلا فلا.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١ / ص ١٤٨) المكتبة التجارية الكبرى

(مسألة) وقع السؤال عن خزانتي من خشب إحداهما فوق الأخرى كما في خزانتي مجاورتي الجامع الأزهر وضع المصحف في السفلى فهل يجوز وضع الثعلب ونحوها في العلوية فأجاب م ر بالجواز؛ لأن ذلك لا يعد إخلالًا بحرمة المصحف قال بل يجوز في الخزانة الواحدة أن يوضع المصحف في رفها الأسفل ونحو الثعلب في رف آخر فوقه سم على حج قلت، وينبغي أن مثل ذلك في الجواز ما لو وضع الثعلب في الخزانة وقوفه حائل كقرونة ثم وضع المصحف فوق الحائل كما لو صلى على ثوب مفروش على نجاسة أمّا لو وضع المصحف على خشب الخزانة ثم وضع عليه حائلًا ثم وضع الثعلب فوقه فمحل نظر ولا ينعُد الحرمة؛ لأن ذلك يعد إهانة للمصحف ع ش.

• حاشية الجبرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٩٧) دار الفكر

(ويحرم المرور بينه وبينها) أي حيث لم يقصر المصلي بأن وقف في قارعة الطريق والمراد أنه يحرم على العامد العالم المكلف المعتد لحرمة المرور، ولو يتعصم بدنه كيدبه ويحرم على الولي تمكين موليه غير المكلف ويلحق بالمرور جلوسه بين يديه ومد رجله واضطجاعه، فكل ما ذكر من الكبائر أخذًا من الحديث وهو «لو يعلم المار بين يدي المصلي ماذا عليه من الإثم لكان أن يقف أربعين خريفًا خيرًا له من أن يمر بين يديه». اه شرح المنهج. نعم قد يضطر المار إلى المرور كإندار نحو مشرف على الهلاك تعين المرور طريقًا إلى إنقاذه، وينبغي أن يكون مثله ما لو ضاق وقت الصلاة أو ضاق وقت عرقاب ولم يجد محلاً يصلي فيه ولم يدر عرقاب إلا بالمرور أمامه اه أج قوله: (أو شئاله) وهو أفضل لأنها لتنع الشيطان، وهو يجيء من جهة الشمال وقال ع ش: الأولى عن يمينه ليشرف اليمين.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢ / ص ١٤٠) دار الفكر

(قوله قبضاً عنه) أي استخفافاً كما في شرح البهجة. وعبارة حج ويكره وضع المصحف قال الأدرعي والتخريم محتمل اه ويتعين الجزم به إن مس أو قرب مما فيه قدر ولو ظاهرًا أو جعل على كيفية ثنائي تعظيمه اه

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ١ / ص ١٢٧ - ١٢٨) دار الفكر

(قائده) وَقَعَ السُّؤَالُ فِي الدَّرْسِ عَمَّا لَوْ جَعَلَ الْمُضْحَفُ فِي خُرُجِ أَوْ غَيْرِهِ وَرُكْبَ عَلَيْهِ هَلْ يَجُوزُ أَمْ لَا؟ فَأَجِبْتُ عَنْهُ بِأَنَّ الظَّاهِرَ أَنْ يُقَالَ فِي ذَلِكَ إِنْ كَانَ عَلَى وَجْهِ يُعَدُّ إِزْرَاءً بِهِ كَانَ وَضَعُهُ تَحْتَهُ يَتَنَّهُ وَتَبَيَّنَ التَّزَدُّعُ أَوْ كَانَ مُلَاقِيًا لِأَعْلَى الْخُرُجِ مَثَلًا مِنْ غَيْرِ حَائِلٍ بَيْنَ الْمُضْحَفِ وَتَبَيَّنَ الْخُرُجُ وَعَدَّ ذَلِكَ إِزْرَاءً لَهُ كَكُونِ الْفَجِيذِ صَارَ مَوْضُوعًا عَلَيْهِ حَرَمٌ وَإِلَّا فَلَا، فَتَنَّبَهُ لَهُ فَإِنَّهُ يَقَعُ كَثِيرًا، وَقَعَ السُّؤَالُ فِي الدَّرْسِ عَمَّا لَوْ أَضْطَرَّ إِلَى مَأْكُولٍ وَكَانَ لَا يَصِلُ إِلَيْهِ إِلَّا بِشَيْءٍ يَضَعُهُ تَحْتَ رِجْلَيْهِ وَلَيْسَ عِنْدَهُ إِلَّا الْمُضْحَفُ فَهَلْ يَجُوزُ وَضَعُهُ تَحْتَ رِجْلَيْهِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ أَمْ لَا؟ فَأَجِبْتُ عَنْهُ بِأَنَّ الظَّاهِرَ الْجَوَازُ مُعَلَّلًا ذَلِكَ بِأَنْ جُفِظَ الرُّوحُ مُقَدَّمٌ وَلَوْ مِنْ غَيْرِ الْأَدْيِيِّ عَلَى غَيْرِهِ، وَمِنْ ثَمَّ لَوْ أَشْرَفَتْ سَفِينَةٌ فِيهَا مُضْحَفٌ وَحَيَوَانٌ عَلَى الْغَرَقِ وَاحْتِيجَ إِلَى الْفَاءِ أَحَدُهُمَا لِتَخْلِيصِ السَّفِينَةِ أَلْقِيَ الْمُضْحَفُ جَفْظًا لِلرُّوحِ الَّتِي فِي السَّفِينَةِ لَا يُقَالُ: وَضَعَ الْمُضْحَفُ عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ امْتِنَانًا؛ لِأَنَّا نَقُولُ: كَوْنُهُ إِنَّمَا فَعُلَ ذَلِكَ لِلضَّرُورَةِ مَا يَنْبَغِي عَنْ كَوْنِهِ امْتِنَانًا، أَلَا تَرَى أَنَّهُ يَجُوزُ السُّجُودُ لِلصَّيِّمِ وَالنَّصُورُ بِصُورَةِ الْمُشْرِكِينَ عِنْدَ الْخَوْفِ عَلَى الرُّوحِ؟ قَدْ يُقَالُ: إِنَّهُ إِنْ تَوَقَّفَ انْقِضَادُ رُوحِهِ عَلَى ذَلِكَ وَجَبَ وَضَعُهُ جَيْثِيذًا، وَيَحْتَمِلُ أَنَّهُ لَوْ وَجَدَ الثُّوْتُ بِيَدِ كَافِرٍ وَلَمْ يَصِلْ إِلَيْهِ إِلَّا بِدَفْعِ الْمُضْحَفِ لَهُ جَازَ لَهُ الدَّفْعُ، لَكِنْ يَنْبَغِي لَهُ تَقْدِيمُ النِّيَّةِ وَلَوْ مُعْلَظَةً إِنْ وَجَدَهَا عَلَى دَفْعِهِ لِكَافِرٍ. وَفِي حَجٍّ: وَيَحْرُمُ تَمْزِيقُ الْمُضْحَفِ عَيْنًا؛ لِأَنَّهُ إِزْرَاءٌ بِهِ وَتَرْكُ رَفْعِهِ عَنِ الْأَرْضِ، وَيَنْبَغِي أَنْ لَا يَجْعَلَهُ فِي شَيْءٍ؛ لِأَنَّهُ قَدْ بَسَفُظَ فَيَمْتَنَهُ اهـ وَقَوْلُهُ وَتَرْكُ رَفْعِهِ الْمُرَادُ مِنْهُ أَنَّهُ إِذَا رَأَى وَرَقَةً مَطْرُوحَةً عَلَى الْأَرْضِ حَرَّمَ عَلَيْهِ تَرْكُهَا، وَالْقَرِينَةُ عَلَيْهِ قَوْلُهُ عَقِبَ ذَلِكَ وَيَنْبَغِي إِنْ لَمْ يَلِخْ، وَلَيْسَ الْمُرَادُ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهِ وَضَعُ الْمُضْحَفِ عَلَى الْأَرْضِ وَالْقِرَاءَةُ فِيهِ خِلَافًا لِتَعْضِضِ ضَعْفَةِ الظُّلْمَةِ.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢ / ص ١٧٨) دار الفكر

(قائده) يَجِبُ عَلَى الْإِمَامِ إِذَا كَانَتْ النُّجَاسَةُ ظَاهِرَةً إِبْخَارَ الْمَأْمُومِ بِذَلِكَ الْبُعِيدِ صَلَاتِهِ أَخَذًا مِنْ قَوْلِهِمْ لَوْ رَأَى عَلَى تَوْبٍ مُصَلٍّ نُّجَاسَةً وَجَبَ إِبْخَارُهُ بِهَا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ آيْمَانًا مِنْ قَوْلِهِمْ لَوْ رَأَى صَبِيًّا يَزْنِي بِصَبِيَّةٍ وَجَبَ مَنَعُهُ مِنْ ذَلِكَ؛ لِأَنَّ النَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لَا يَتَوَقَّفُ عَلَى عِلْمٍ مِنْ أَرِيدَ نَهْيَهُ.

- b. Tidak boleh, karena membiarkan al-Qur'an tergeletak di lantai masjid begitu saja di nilai mafsadah yang lebih besar dari pada lewat di depan orang shalat (مرور).

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٢ / ص ١٥٩) المكتبة التجارية الكبرى

(وَالصَّحِيحُ تَحْرِيمُ الْمُرُورِ بِالْخ) قَالَ سَمٌ وَيَلْحَقُ بِالْمُرُورِ جُلُوسُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَدُّ رِجْلَيْهِ وَاضْطِجَاعُهُ انْتَهَى وَمِثْلُهُ مَدُّ يَدَيْهِ لِيَأْخُذَ مِنْ خِزَانَتِهِ مَتَاعًا؛ لِأَنَّهُ يَشْعَلُهُ وَرَبَّمَا يُشَوِّشُ عَلَيْهِ فِي صَلَاتِهِ ع ش وَقَوْلُهُ لِيَأْخُذَ الْخ أَيُّ وَتَحْوُهُ كَالْمُصَافَحَةِ لِمَنْ فِي جَنْبِ الْمُصَلِّي قَوْلُ الْمُتَنِّ (تَحْرِيمُ الْمُرُورِ) أَيُّ عَلَى الْمُكَلِّفِ الْعَالِمِ م ر اه سم وَفِي الْبُجَيْرِيِّ عَنْ الْعَزِيزِيِّ أَنَّهُ مِنْ الْكِبَائِرِ أَخَذًا مِنَ الْحَدِيثِ اهـ (قَوْلُهُ أَيُّ جَيْنَ إِذْ سُنَّ لَهُ الدَّفْعُ) أَيُّ وَهُوَ فِي صَلَاةٍ صَحِيحَةٍ فِي اغْتِنَادِ الْمُصَلِّي فِيمَا يَظْهَرُ قَرَضًا كَانَتْ أَوْ تَفْلًا شَرَحَ م ر اه سم (قَوْلُهُ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ سَبِيلًا) نَعَمْ قَدْ يَضْطَرُّ الْمَاءُ إِلَى الْمُرُورِ بِحَيْثُ تَلَزَمَهُ الْمُبَادَرَةُ لِأَسْبَابٍ لَا يَخْفَى كَالْإِثَارِ نَحْوِ مُشْرِفٍ عَلَى الْهَلَاكِ تَعَيَّنَ الْمُرُورُ لِإِنْقَاذِهِ شَرَحَ م ر اه سم قَالَ ع ش قَوْلُهُ م ر كَالْإِثَارِ نَحْوِ مُشْرِفٍ الْخ أَوْ خَطِيفٍ نَحْوِ عِمَامَتِهِ وَتَوَقَّفَ انْقَاذُهَا مِنَ السَّارِقِ عَلَى الْمُرُورِ فَلَا يَحْرُمُ الْمُرُورُ بَلْ يَجِبُ فِي

إنقاذ نحو المشرف ويحرم على المصلي الدفع إن علم بحاله اهـ وعبارته الكردي وفي الإيعاب قال الأذري ولا شك في جل المرور إذا لم يجد طريقاً سواه عند ضرورة خوف نحو بول أو لعذر يقبل منه وكل ما رجحت مصلحته على مفسدة المرور فهو في معنى ذلك انتهى وما ذكره في الضرورة ظاهر بخلاف ما بعده على إطلاقه انتهى كلام الإيعاب ونقل الإمام عن الأئمة جواز المرور إن لم يجد طريقاً واعتمده السنوي والعباب وغيرهما اهـ

• الترمسي (ج ٢ / ص ١٠٧)

(ويحرم المرور) بينه وبين سترته (حينئذ) أي حين استيقاها للشروط ولو لضرورة وإن لم يجد المار سبيلاً غيره (وإن لم يجد المار سبيلاً غيره).

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٢ / ص ١٦٠) المكتبة التجارية الكبرى

قال ع ش قوله م ر كإندار نحو مشرف إلخ أو خطف نحو عمامته وتوقف إنقاذها من السارق على المرور فلا يحرم المرور بل يجب في إنقاذ نحو المشرف ويحرم على المصلي الدفع إن علم بحاله اهـ وعبارته الكردي وفي الإيعاب قال الأذري ولا شك في جل المرور إذا لم يجد طريقاً سواه عند ضرورة خوف نحو بول أو لعذر يقبل منه وكل ما رجحت مصلحته على مفسدة المرور فهو في معنى ذلك انتهى وما ذكره في لضرورة ظاهر بخلاف ما بعده على إطلاقه انتهى كلام الإيعاب ونقل الإمام عن الأئمة جواز المرور إن لم يجد طريقاً واعتمده السنوي والعباب وغيرهما اهـ

81. Keluh Kesah Warga Jogja

Yogyakarta, kota pelajar berhati nyaman, begitulah orang menyebutnya. Suasana 'kejawan-kraton' yang masih bertahan menambah kesan asri, dan membikin suasana lebih hidup. Demikian komentar sebagian orang tentang Jogja, saat saya meng-interview mereka. Waktu berjalan, beberapa musim semenjak saya meninggalkan Bantul menuju bumi Kediri, Jogja mulai tidak bersahabat. Pelajar dan mahasiswa yang dulu polos berwajah kutu buku, plus kacamata tebalnya, mulai berubah wujud menjadi 'musang' yang kesana kemari menggendong 'domba cantik', entah anak siapa. Pacaran, tindak asusila, seks muda-mudi, sampai musibah hamil di luar nikah menjadi berita harian dari pojok-pojok kos hunian mereka. Saya betul-betul 'ngelus dodo', ketika membaca penelitian lip Wijayanto tentang seks pranikah mahasiswi di Jogja yang menghasilkan kesimpulan bahwa 97,05 persen mahasiswi di Jogja tidak perawan. Dalam kata pengantarnya mas lip mengatakan, "Suatu saat, jika anak bapak atau ibu hamil di luar nikah, atau menghamili anak gadis orang di luar nikah, jangan katakan bahwa saya tidak pernah mengingatkan." Suasana kontras saya saksikan saat ini, perburuan ilmu-ilmu formal di kota pelajar bergeser menjadi dunia gemerlap anak muda.

Sadarlah orang tua, anakmu di Yogyakarta sedang apa sekarang? Benarkah mereka duduk di bangku menghitung rumus matematika dan fisika? Ataukah???

Soal :

- Bagaimana hukumnya, orang tua mengirim dan mengizinkan anaknya sekolah atau kuliah ke daerah seperti Yogyakarta dengan menempatkan di tempat kos yang bebas seperti dalam deskripsi?
- Bagaimana solusi bagi ortu yang terlanjur menempatkan anaknya sekolah atau kuliah di sana? Mempertimbangkan dampak negatif dan biaya mahal yang sudah terlanjur dikeluarkan.

Jawab :

- Hukum menempatkan anak sebagaimana dalam deskripsi ditafsir sbb:
 - ➡ jika orang tua yaqin atau menduga kuat, anak tersebut tidak dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat sebagaimana yang terjadi pada umumnya sebagaimana dalam deskripsi seperti bersentuhan lawan jenis, membuka aurat didepan lawan jenis, perbuatan yang menjurus pada perzinahan dll. Maka hukumnya adalah haram. Karena orang tua membiarkan anaknya terjerumus dalam perbuatan yang dilarang agama.
 - ➡ Jika orang tua yaqin anaknya dapat menjaga diri dari perbuatan yang dilarang agama atau bahkan anak diharapkan dapat melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar maka hukumnya diperbolehkan.
- Apabila anak diduga kuat dapat terhindar dari perbuatan yang melanggar agama maka orang tua tidak boleh membiarkannya.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٣/ص ٤١٨) المكتب الإسلامي

بَيْعُ الرُّطْبِ وَالْعَيْنِ مِمَّنْ يُتَوَهَّمُ اتِّخَاذُهُ إِنَاءً نَّبِيدًا، أَوْ خَمْرًا، مَكْرُوهٌ. وَإِنْ تَحَقَّقَ اتِّخَاذُهُ ذَلِكَ، فَهَلْ يَحْرُمُ، أَوْ يُكْرَهُ وَجْهَانِ. فَلَوْ بَاعَ، صَحَّ عَلَى التَّقْدِيرَيْنِ. قُلْتُ: الْأَصَحُّ: التَّحْرِيمُ. ثُمَّ قَالَ الْعَزَالِيُّ فِي «الْإِحْيَاءِ»: بَيْعُ الْعِلْمَانِ الْمُرْدِ، إِنْ عُرِفَ

بِالْمُجُورِ بِالْعِلْمَانِ، لَهُ حُكْمُ بَيْعِ الْعِنَبِ مِنَ الْخِمَارِ. وَكَذَا كُلُّ تَصْرِفٍ يُفْضِي إِلَى مَغْصِيَةٍ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَيَنْبَغُ السَّلَاحُ لِلْبَغَاةِ وَقَطَاعُ الطَّرِيقِ، مَكْرُوهٌ، وَلَكِنَّهُ يَصَحُّ. وَتُكْرَهُ مُبَايَعَةُ مَنْ اشْتَمَلَتْ يَدُهُ عَلَى حَلَالٍ وَحَرَامٍ، وَسَوَاءٌ كَانَ الْحَلَالُ أَكْثَرَ، أَوْ بِالْعَكْسِ. فَلَوْ بَاعَهُ، صَحَّ. قُلْتُ: قَالَ أَصْحَابُنَا: لَوْ دَخَلَ قَرْيَةً يَسْكُنُهَا مَجُوسٌ، لَمْ يَصَحَّ شِرَاءُ اللَّحْمِ مِنْهَا حَتَّى يَعْلَمَ أَهْلِيَّةَ الدَّابِحِ؛ لِأَنَّ الْأَصْلَ التَّحْرِيمَ، فَلَا يَزَالُ إِلَّا يَبَيِّنَ أَوْ ظَاهِرٌ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

• إحياء علوم الدين - (ج ٢ / ص ٢٠١) دار المعرفة - بيروت

وَمِنْهَا أَنْ يَتَّبِعِي مَوَاضِعَ التَّهَمِ صِيَانَةً لِقُلُوبِ النَّاسِ عَنْ سُوءِ الظَّنِّ وَلَا لِسِتْنَتِهِمْ عَنِ الْغِيْبَةِ فَإِنَّهُمْ إِذَا عَصَوْا اللَّهَ بِذِكْرِهِ وَكَانَ هُوَ السَّبَبُ فِيهِ كَانَ شَرِيكًا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَا تُسَبِّحُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ تَرَوْنَ مَنْ يَسُبُّ أَبَوَيْهِ فَقَالُوا وَهَلْ مِنْ أَحَدٍ يَسُبُّ أَبَوَيْهِ فَقَالَ نَعَمْ يَسُبُّ أَبَوَيْ غَيْرِهِ فَيَسُبُّونَ أَبَوَيْهِ.

• الزواجر عن اقتراف الكبائر (ج ١ / ص ٢٤٧) دار الفكر

(الْكَبِيرَةُ الْمِائَةُ: سَفَرُ الْمَرْأَةِ وَخَذَهَا بِطَرِيقٍ تَخَافُ فِيهَا عَلَى بُضْعِهَا) أَخْرَجَ الشَّيْخَانِ وَعَبَّرَهُمَا: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ أَخُوها أَوْ زَوْجُهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ ذُو حَرَمٍ مِنْهَا». وَفِي رِوَايَةٍ لَهَا: «يَوْمَيْنِ». وَفِي أُخْرَى لَهَا: «مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ». وَفِي أُخْرَى لَهَا: «مَسِيرَةَ يَوْمٍ». وَفِي أُخْرَى لَهَا: «مَسِيرَةَ لَيْلَةٍ». وَفِي أُخْرَى لِأَبِي دَاوُدَ وَابْنِ حُرَيْمَةَ: «أَنْ تُسَافِرَ بَرِيدًا». ثَنِيَّةٌ: عَدُوٌّ هَذَا بِالْقَيْدِ الَّذِي ذَكَرْتَهُ ظَاهِرٌ لِعَظِيمِ الْمَفْسَدَةِ الَّتِي تَتَرْتَّبُ عَلَى ذَلِكَ غَالِيًا، وَهِيَ اسْتِيلَاءُ الْفَجَرَةِ، وَفُسُوقُهُمْ بِهَا، فَهُوَ وَسِيلَةٌ إِلَى الزَّانَا وَلِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ، وَأَمَّا الْحُرْمَةُ فَلَا تَتَّقَدُّ بِذَلِكَ بَلْ يَحْرُمُ عَلَيْهَا السَّفَرُ مَعَ غَيْرِ حَرَمٍ وَإِنْ قَصَرَ السَّفَرُ وَكَانَ أَمْنًا وَلَوْ لِبَاعَةِ كَنْفَلٍ الْحُجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ وَلَوْ مَعَ النَّسَاءِ مِنَ التَّنْعِيمِ، وَعَلَى هَذَا يُحْمَلُ عَدُوُّهُمْ ذَلِكَ مِنَ الصَّغَائِرِ.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧ / ص ١٩٣) المكتبة التجارية الكبرى

فِيمَا يَنْظُرُهُ مِنْ نَفْسِهِ وَبِلَا شَهْوَةٍ (عَلَى الصَّحِيحِ) وَوَجَّهَهُ الْإِمَامُ بِاتِّفَاقِ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مَنَعِ النَّسَاءِ أَنْ يَخْرُجْنَ سَافِرَاتٍ الْوُجُوهَ وَلَوْ جُلَّ النَّظَرُ لَكِنَّ كَالْمُرْدِ وَإِنَّ النَّظَرَ مَظْنَّةٌ لِلْفِتْنَةِ وَمَحَرِّكٌ لِلشَّهْوَةِ فَالْإِثْقَابُ بِمَحَاسِنِ الشَّرِيعَةِ سُدَّ الْبَابُ وَالْإِعْرَاضُ عَنْ تَفَاصِيلِ الْأَحْوَالِ كَالْحُلُوفَةِ بِالْأَجْنَبِيَّةِ وَبِهِ انْدَفَعَ مَا يُقَالُ هُوَ غَيْرُ عَوْرَةٍ فَكَيْفَ حَرَّمَ نَظَرَهُ وَوَجَّهَهُ انْدِفَاعِهِ أَنَّهُ مَعَ كَوْنِهِ غَيْرَ عَوْرَةٍ نَظَرُهُ مَظْنَّةٌ لِلْفِتْنَةِ أَوْ الشَّهْوَةِ فَقَطَّمِ النَّاسَ عَنْهُ اخْتِيَاظًا عَلَى أَنَّ السُّبْحِيَّ قَالَ الْأَقْرَبُ إِلَى صَنِيعِ الْأَصْحَابِ أَنْ وَجْهَهَا وَكَمْنُهَا عَوْرَةٌ فِي النَّظَرِ وَلَا يُنَافِي مَا حَكَاهُ الْإِمَامُ مِنَ الْإِتِّفَاقِ نَقْلُ الْمُصَنِّفِ عَنْ عِيَاضِ الْإِجْمَاعِ عَلَى أَنَّهُ لَا يَلْزَمُهَا فِي طَرِيقِهَا سِتْرُ وَجْهَهَا وَإِنَّمَا هُوَ سِتْرُهُ وَعَلَى الرَّجَالِ غَضُّ الْبَصَرِ عَنْهُمْ لِلْأَيَّةِ؛ لِأَنَّهُ لَا يَلْزَمُ مِنْ مَنَعِ الْإِمَامِ لَهُنَّ مِنَ الْكَشْفِ لِكَوْنِهِ مَكْرُوهًا وَلِلْإِمَامِ الْمَنَعُ مِنَ الْمَكْرُوهِ لِمَا فِيهِ مِنَ الْمَصْلَحَةِ الْعَامَّةِ وَجُوبُ السُّتْرِ عَلَيْهِنَّ بِدُونِ مَنَعٍ مَعَ كَوْنِهِ غَيْرَ عَوْرَةٍ وَرِعَايَةُ الْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ مُخْتَصصةٌ بِالْإِمَامِ وَتَوَابِهِ نَعَمْ مَنْ تَحَقَّقَتْ نَظَرُ أَجْنَبِيٍّ لَهَا يَلْزَمُهَا سِتْرُ وَجْهَهَا عَنْهُ وَلَا كَانَتْ مُعِينَةً لَهُ عَلَى حَرَامِ فَتَائِهِ.

• إيساد الرفيق (ج ٢ / ص ٦٧) مكتبة "الهداية" سوريا

(خَاتِمَةٌ) مِنْ أَقْبَحِ الْمُحَرَّمَاتِ وَأَشَدِّ الْمُحْظُورَاتِ اخْتِلَاطُ الرَّجَالِ بِالنِّسَاءِ فِي الْجُمُوعَاتِ لِمَا يَتَرْتَّبُ عَلَى ذَلِكَ مِنَ التَّفَاقِيدِ وَالْفِتَنِ الْقَبِيحَةِ قَالَ سَيِّدُنَا الْحَدَّادُ فِي بَعْضِ مُكَاتَّبَاتِهِ لِبَعْضِ الْأَمْزَاءِ وَمَا ذَكَرْتُمْ مِنْ اجْتِمَاعِ النِّسَاءِ مُتَرَتِّبَاتٍ بِمَحَلٍّ قَرِيبٍ مِنْ مَحَلِّ رِجَالٍ يَجْتَمِعُونَ فِيهِ مَنْسُوبٌ لِسَيِّدِنَا عَمَرُ الْمُحَضَّارِ.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧/ ص ١٣٠) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ فَإِنَّهُ تَعَمَّدَ الْحُضُورَ الْإِنْفَ) قَضَيْتُهُ أَنَّهُ لَوْ حَضَرَ عَلَى قَوْلٍ أَنَّهُ لَا مَعْصِيَةَ بِالْمَكَانِ ثُمَّ تَبَيَّنَ خِلَافُهُ كَانَ حَضَرَ مَعَ الْمُجْتَمِعِينَ فِي مَحَلِّ الدَّعْوَةِ ثُمَّ سَمِعَ الْأَلَاتِ فِي غَيْرِ الْمَحَلِّ الَّذِي هُوَ فِيهِ أَوْ حَضَرَ أَصْحَابُ الْأَلَاتِ بَعْدَ حُضُورِهِ لِمَحَلِّ الدَّعْوَةِ عَدَمُ وَجُوبِ الْخُرُوجِ عَلَيْهِ وَالظَّاهِرُ خِلَافُهُ أَخَذًا مِنْ قَوْلِهِ مِنْ سُوءِ الظَّنِّ بِالْمَدْعُورِ هـ ش .

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٤ / ص ١١٩) دار الفكر

(وَسُئِلَ) عَنْ قَوْلِ الْأَنْوَارِ فِي الْوَلِيَمَةِ الْعَاثِرُ أَنْ لَا يَكُونَ هُنَاكَ مُنْكَرٌ كَالْخَمْرِ وَالْمَلَاهِي وَالنِّسَاءِ عَلَى الشُّغُوفِ يَنْدُلُ عَلَى تَحْرِيمِ حُضُورِ مَكَانٍ بِهِ نِسَاءٌ يُشْرِفُنَ عَلَى الرَّجَالِ وَبِالْأَوَّلَى إِذَا كُنَّ فِي خِلَالِ الرَّجَالِ أَوْ يَجَانِبُهُمْ فَهَلْ هَذَا مُعْتَمَدٌ ؟ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ الَّذِي دَلَّتْ عَلَيْهِ عِبَارَتُهُ الَّتِي اعْتَمَدَهَا جَمْعٌ أَنَّ وُجُودَ النِّسَاءِ بِمَحَلِّ يَنْظُرُنَ الرَّجَالُ نَظْرًا مُحَرَّمًا يَمْتَنِعُ وَجُوبُ الْإِجَابَةِ لِأَنَّهُ مُنْكَرٌ إِذْ نَظَرُ الْأَجْنَبِيِّ لِلْأَجْنَبِيِّ حَرَامٌ وَأَمَّا تَحْرِيمُ الْحُضُورِ فَلَيْسَ فِيهَا تَضَرُّعٌ بِهِ وَإِنَّمَا هُوَ مُفْتَضَى الْحُكْمِ عَلَى ذَلِكَ بِأَنَّهُ مُنْكَرٌ إِذْ مِنَ الْمَعْلُومِ حُرْمَةُ حُضُورِ الْمُنْكَرِ اخْتِيَارًا لِمَنْ يَقْدِرُ عَلَى إِزَالَتِهِ وَلَكِنْ لَيْسَ ذَلِكَ عَلَى إِطْلَاقِهِ بَلْ شَرْطُ الْحُرْمَةِ أَنْ يُعْلَمَ تَعَمَّدُ نَظَرِ امْرَأَةٍ أَجْنَبِيَّةٍ لَهُ نَظْرًا مُحَرَّمًا وَعِلْمُ ذَلِكَ بَعِيدٌ إِذْ مِنَ الْجَائِزِ أَنَّهُمْ يَنْظُرُونَ نَظْرًا غَيْرَ مُحَرَّمٍ كَأَنْ يَقْصُرْنَ نَظَرَهُنَّ عَلَى غَيْرِ الْبَدَنِ مِنَ اللَّبَاسِ وَنَحْوِهِ أَوْ يَقْلُدْنَ مَنْ يُجِيزُ ذَلِكَ وَكَمَا أُحْتَمِلَ فِي نَظَرِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا لِلْحَبَشَةِ وَهُمْ يَلْعَبُونَ نَحْوَ ذَلِكَ فَكَذَلِكَ هُنَا فَإِنْ قُلْتَ لَوْ نَظَرْنَا لِذَلِكَ وَجَبَتْ الْإِجَابَةُ قُلْتَ لَا يَلْزَمُ مِنْ عَدَمِ حُرْمَةِ الْحُضُورِ وَجُوبُ الْإِجَابَةِ وَإِنَّمَا لَمْ تَحِبَّ حِينَئِذٍ لِأَنَّ اجْتِمَاعَ النِّسَاءِ وَنَظَرَهُنَّ إِلَى الرَّجَالِ مَظْنَةٌ الْفِتْنَةِ وَالْفَسَادِ فَيُسَمَّى مُنْكَرًا وَإِنْ لَمْ يَتَحَقَّقْ حِينَئِذٍ مِنْهُنَّ نَظَرٌ مُحَرَّمٌ فَإِنْ قُلْتَ قَدْ قَرَّرْتُمْ فِي الْإِجْمَاعِ عَلَى جَوَازِ خُرُوجِ النِّسَاءِ سَافِرَاتٍ وَعَلَى الرَّجَالِ غَضُّ الْبَصَرِ لَمْ يَصْرَحْ بِأَنَّهُ لَا يُحْرَمُ عَلَى الرَّجُلِ الْحُضُورُ وَإِنْ تَحَقَّقَ نَظَرٌ مُحَرَّمٌ إِلَيْهِ قُلْتَ قَدْ قَيَّدْتَ ذَلِكَ فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ وَغَيْرِهِ أَخَذًا مِنْ قَوْلِهِمُ الْإِعَاثَةَ عَلَى مُحَرَّمٍ وَالتَّمَكُّينُ مِنْهُ اخْتِيَارًا مُحَرَّمًا بِمَا إِذَا لَمْ تَعْلَمْ الْمَرْأَةُ أَنَّ أَجْنَبِيًّا يَنْظُرُ إِلَيْهَا نَظْرًا مُحَرَّمًا وَإِلَّا حَرَّمَ عَلَيْهَا بَقَاءَ كَشْفِ وَجْهِهَا أَوْ غَيْرِهِ مِمَّا يَنْظُرُ إِلَيْهِ لِأَنَّ قُدْرَتَهَا عَلَى سِتْرِهِ مِنْهُ يُصَيِّرُهَا إِذَا لَمْ تَسْتُرْهُ مُعَيَّنَةً لَهُ عَلَى مُحَرَّمٍ وَمُمَكِّنَةً لَهُ مِنْهُ . وَقَدْ صَرَّحَ الْأَصْحَابُ بِأَنَّهُ يُحْرَمُ عَلَى الْحَلَالِ تَمَكُّينَ الْحَلِيلِ الْمُحَرَّمِ مِنَ الْجَمَاعِ وَنَحْوِهِ وَصَرَّحَ التَّوَوِيُّ وَغَيْرُهُ بِأَنَّهُ يُحْرَمُ كَشْفُ الْعَوْرَةِ بِحَضْرَةِ مَنْ يُعْلَمُ أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا نَظْرًا مُحَرَّمًا خِلَافًا لِمَنْ وَهُمْ فِي ذَلِكَ زَاعِمًا أَنَّ النَّاطِرَ عَلَيْهِ غَضُّ الْبَصَرِ فَلَا يُكَلِّفُ الْمَنْظُورُ التَّحَفُّظَ مِنْهُ وَهَذَا خِيَالٌ بَاطِلٌ وَحَالٌ حَائِلٌ وَعِبَارَةٌ شَرْحِي لِلْإِرْشَادِ عَظْفًا عَلَى الْأَعْدَادِ أَوْ كَانَ ثُمَّ زِحَامٌ يُؤْذِي خِلَافًا لِلرُّوْبَانِيِّ أَوْ نِسَاءً يَنْحَوِ أَسْطِخَةِ الدَّارِ أَوْ مَرَاتِقَهَا يَنْظُرْنَ لِلرِّجَالِ أَوْ يَخْتَلِطْنَ بِهِمْ .

• المغني لابن قدامة (ج ١ / ص ١٦٩) مكتبة القاهرة

فَضْلٌ: فَأَمَّا دُخُولُهُ: فَإِنْ كَانَ الدَّاخِلُ رَجُلًا يَسْلَمُ مِنَ النَّظَرِ إِلَى الْعَوْرَاتِ، وَنَظَرِ النَّاسِ إِلَى عَوْرَتِهِ، فَلَا بَأْسَ بِدُخُولِهِ؛ فَإِنَّهُ يُرَوَى، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ دَخَلَ حَمَامًا بِالْجُحْفَةِ. وَيُرَوَى ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَيُرَوَى عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ،

أَنَّهُ دَخَلَ الْحَمَامَ. وَكَانَ الْحَسَنُ وَابْنُ سِيرِينَ يَدْخُلَانِ الْحَمَامَ، رَوَاهُ الْخَلَّالُ. وَإِنْ خَشِيَ أَنْ لَا يَسْلَمَ مِنْ ذَلِكَ، كَرِهَ لَهُ ذَلِكَ؛ لِأَنَّهُ لَا يَأْمَنُ وَقُوعُهُ فِي الْمَخْطُورِ، فَإِنْ كُشِفَ الْعَوْرَةُ وَمُشَاهَدَتْهَا حَرَامٌ، بِدَلِيلِ مَا رَوَى تَهْزُنُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، «عَوْرَاتُنَا مَا تَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ» قَالَ: احْفَظْ عَوْرَتَكَ، إِلَّا مِنْ زَوْجِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ. قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِذَا كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا؟ قَالَ: فَإِنَّهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا مِنْهُ مِنَ الثَّائِبِ وَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ». وَقَالَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ -: لَا تَمْسُوا عُرَاهُ. رَوَاهُمَا مُسْلِمٌ. قَالَ أَحْمَدُ: إِنْ عَلِمْتَ أَنَّ كُلَّ مَنْ فِي الْحَمَامِ عَلَيْهِ إِزَارٌ فَادْخُلْهُ، وَإِلَّا فَلَا تَدْخُلْ. وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: دُخُولُ الْحَمَامِ بِغَيْرِ إِزَارٍ حَرَامٌ.

• بريقة محمودية (ج ١/ ص ١٠) مطبعة الحلبي

[السُّتُونُ أَخْرَافَاتِ اللِّسَانِ الْإِذْنُ وَالْإِجَارَةُ فِيمَا هُوَ مَعْصِيَةٌ] (السُّتُونُ) أَخْرَافَاتِ اللِّسَانِ (الْإِذْنُ وَالْإِجَارَةُ فِيمَا هُوَ مَعْصِيَةٌ) لَا سِيَّمَا عَنِ التَّوَقُّفِ عَلَى إِذْنِهِ (كَإِذْنِ الزَّوْجِ لِامْرَأَتِهِ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى غَيْرِ مَوَاضِعَ تَخْصُوصَةٍ) بِالْجَوَازِ ذَكَرَهَا بِقَوْلِهِ (وَفِي الْخُلَاصَةِ وَفِي تَجْمُوعِ التَّوَازِلِ يَجُوزُ لِلزَّوْجِ أَنْ يَأْذَنَ لَهَا بِالْخُرُوجِ إِلَى سَبْعَةِ مَوَاضِعَ زِيَارَةِ الْأَبْوَانِ) فِي صِحَّتِهَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فِي الصَّحِيحِ.

• حاشيتنا قليوبي وعميرة (ج ١/ ص ١٣٩) دار الفكر

(وَيُؤْمَرُ بِهَا) مَعَ التَّهْدِيدِ لِسَبْعٍ أَيْ بَعْدَ تَمَامِهَا عَلَى الْمُعْتَمِدِ إِنْ مَرَّ لَا قَبْلَ السَّبْعِ، وَإِنْ مَرَّ أَيْضًا وَالتَّمْيِيزُ هُنَا أَنْ يَأْكُلَ وَحْدَهُ وَتَشْرَبَ وَحْدَهُ، وَيَسْتَنْجِي وَحْدَهُ وَكَالصَّلَاةِ فِي الْأَمْرِ وَالضَّرْبِ سَائِرِ الشَّرَائِعِ الظَّاهِرَةِ، وَلَوْ مَنْدُوبَةٌ كَالسَّوَاكِ أَيْ مِمَّا يَعْتَمِدُ الْوَلِيُّ وَيَدْخُلُ فِيهَا مَا تَتَوَقَّفُ عَلَيْهِ، كَالظَّاهَرَةِ لِلصَّلَاةِ وَيَدْخُلُ فِيهَا أَيْضًا، مَا طُلِبَ مِنْهُ قَضَاؤُهُ مِمَّا بَعْدَ السَّبْعِ كَالْأَدَاءِ.

82. Lelucon Wakil Rakyat

Ada-ada saja ulah anggota DPR. Gedung lama yang masih kokoh dan layak tak membuat mereka nyaman. Mereka sudah mulai sibuk merancang anggaran pembangunan gedung baru senilai Rp. 1,138 trilyun dengan 36 lantai dan fasilitas yang begitu mewah. Rencananya, setiap ruangan memiliki lima staf ahli, termasuk ahli pijat. Bahkan ada rencana menambah fasilitas kolam renang dan spa.

Terang saja ulah DPR tersebut mengundang pro-kontra. Belum lagi menilik kegemaran mereka plesir

mengatasnamakan kunjungan kerja (kunker) yang menghabiskan biaya begitu banyak. Mulai dari transportasi, konsumsi, hotel, dan uang pesangon. Lebih-lebih semuanya disesuaikan dengan tiket VIP. Dalam prakteknya, kebiasaan molor dari kunker menjadi adat mereka. Kunker yang sebenarnya hanya memakan waktu 3-4 hari menjadi aji mumpung untuk menikmati obyek wisata sehingga menjadi 6-7 hari. Itung-itung menghabiskan uang pesangon yang masih tersisa.

Soal :

- Bagaimana sikap pesantren terkait pembangunan gedung baru DPR dan penganggaran fasilitas kunker dengan standar VIP?

Jawab :

- a. Sikap pesantren dengan tegas menolak, jika kebijakan membangun gedung baru DPR atau kunker itu tidak didasarkan kemaslahatan, masih ada kebutuhan lain yang masih lebih penting, atau terlalu berlebih-lebihan.

• أنوار البروق في أنواع الفروق (ج ١ ص ٣٩) عالم الكتب

(الفرق الثالث والعشرون والمائتان بين قاعدة ما يُنفذ من تصرفات الولاية والقضاء وبين قاعدة ما لا يُنفذ من ذلك، وهو خمسة أقسام) (القسم الأول) ما لم تتناول الولاية بالأصلية اعلم أن كل من ولي ولاية الخلافة فما دونها إلى الوصية لا يحل له أن يتصرف إلا بحلب مصلحة أو ذر مفسدة لقوله تعالى { ولا تفرقوا مال اليتيم إلا بالتي هي أحسن } ولقوله عليه السلام { من ولي من أمور أمتي شيئاً لم يجتهد لهم، ولم ينصح فالحق عليه حرام } فيكون الأئمة والولاة معزولين عما ليس فيه بذل الجهد، والمرجوح أبداً ليس بالأحسن بل الأحسن ضده، وليس الأخذ به بذلاً لإلجته بل الأخذ بضده فقد حذر الله تعالى على الأوصياء التصرف فيما هو ليس بأحسن مع قلة الغايات من المصلحة في ولايتهم لحسبتها بالنسبة إلى الولاية والقضاء فأولى أن يجز على الولاية والقضاء في ذلك، ومقتضى هذه النصوص أن يكون الجميع معزولين عن المفسدة الرجحية والمصلحة المرجوحة والمساوية، وما لا مفسدة فيه، ولا مصلحة لأن هذه الأقسام الأربعة ليست من باب ما هو أحسن، وتكون الولاية إنما تتناول جلب المصلحة الخالصة أو الرجحية، وذر المفسدة الخالصة أو الرجحية فارتبة معتبرة، وأرتبة ساقطة، ولهذه القاعدة قال الشافعي رضي الله عنه لا يبيع الوصي صاعاً بصاع لأنه لا فائدة في ذلك، ولا يفعل الخليفة ذلك في أموال المسلمين، ويجب عليه عزل الحاكم إذا ارتاب فيه دفعاً لمفسدة الرعية عن المسلمين. وعزل المرجوح عند وجود الرجح تحصيلاً ليزيد المصلحة للمسلمين، واختلف في عزل أحد المساوين بالآخر فقيل يمتنع لأنه ليس أصلح للمسلمين، ولأنه يؤدي المعزول بالعزل والشتم من الناس، ولأن ترك الفساد أولى من تحصيل الصلاح للمعزول.

• الأشباه والنظائر - (ج ١ ص ١٢١) دار الكتب العلمية

القاعدة الخامسة تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة هذه القاعدة نص عليها الشافعي وقال " منزلة الإمام من الرعية منزلة الولي من اليتيم - إلى أن قال - ومنها: أنه لا يجيز وصية من لا وارث له بأكثر من الثلث. يقدم في مال بيت المال غير الأخوج على الأخوج. قال الشافعي في فتاويه، فلو لم يكن إمام، فهل لغير الأخوج أن يقدم بنفسه فيما بينه وبين الله تعالى، إذا قدر على ذلك، ملت إلى أنه لا يجوز. واستنبط ذلك من حديث { إنما أنا قاسم، والله العطي } . قال: ووجه الدلالة: أن التملك والإعطاء إنما هو من الله تعالى لا من الإمام، فليس للإمام أن يملك أحداً إلا ما ملكه الله. وإنما وظيفة الإمام القسمة. والقسمة لا بد أن تكون بالعدل. ومن العدل: تقدم الأخوج والتسوية بين متساوي الحاجات فإذا قسم بينهما، ودفعه إليهما علمنا أن الله ملكهما قبل الدفع. وأن القسمة إنما هي معينة لما كان بينهما، كما هو بين الشريكين، فإذا لم يكن إماماً وبذر أحدهما واستأثر به، كان كما لو استأثر بعض الشركاء بالمال المشترك، ليس له ذلك. قال: وتظير ذلك ما ذكره الشافعي في باب التيسيم: أنه لو ورد اثنان على ماء مباح وأحدهما أخوج، فبذر الآخر وأخذ منه: أنه يكون ميسيراً. ومنها: وقع بعد السبعية بيلاد الصبي أن عبداً انتفى الملك فيه لبيت المال فاشترى نفسه من وكيل بيت المال، فألقى جلال الدين

الدُّشَنَّاوِيُّ بِالصَّحَّةِ " فَرُفِعَتْ الْوَاقِعَةُ إِلَى الْقَاضِي شَمْسِ الدِّينِ الْأَصْبَهَانِيِّ فَقَالَ : لَا يَصِحُّ ، لِأَنَّهُ عَقْدُ عَتَاقَةٍ ، وَلَيْسَ لَوَكِيلِ بَيْتِ الْمَالِ أَنْ يُعْتَقَ
عَبْدَ بَيْتِ الْمَالِ . قَالَ ابْنُ السُّبْكِيِّ فِي التَّوْبِيحِ : وَالصَّوَابُ مَا أَفْتَى بِهِ الدُّشَنَّاوِيُّ ، فَإِنَّ هَذَا الْعِتْقَ إِنَّمَا وَقَعَ بِعَوِضٍ ، فَلَا تَضْمِيحَ فِيهِ عَلَى بَيْتِ الْمَالِ .

❖ التنبيه في الفقه الشافعي - (ج ١ / ص ٢٦٢) ابن كثير

وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يُشَاوَرَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْأَحْكَامِ ، وَأَهْلُ الرَّأْيِ فِي التَّقْضِ وَالْإِبْرَامِ ، وَيَلْزَمُهُ النَّظَرُ فِي مَصَالِحِ الرِّغْيَةِ مِنْ أَمْرِ الصَّلَاةِ وَالْأَيْمَةِ ، وَأَمْرِ الصَّوْمِ وَالْأَهْلِ ، وَأَمْرِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ ، وَالْقَضَاءِ وَالْحُسْبَةِ ، وَأَمْرِ الْأَجْنَادِ الرَّائِيَيْنِ فِي الْخُصُوفِ وَغَيْرِهَا ، وَالْأَمْرِ ، وَلَا يُؤَلَّى ذَلِكَ إِلَّا نَفَقَةً ، مَأْمُونَةً ، عَارِفًا بِمَا يَتَوَلَّاهُ ، كَافِيًا لِمَا يَتَقَلَّدُهُ مِنَ الْأَعْمَالِ . وَلَا يَدْعُ السُّوَالُ عَنْ أَخْبَارِهِمْ وَالْبَحْثُ عَنْ أَحْكَامِهِمْ . وَيَنْظَرُ فِي أُمُودِ الْفَنَى ، وَالْخَرَجِ ، وَالْجُزْيَةِ ، وَيُضْرَفُ ذَلِكَ فِي الْأَهَمِّ فَالْأَهَمُّ مِنْ الْمَصَالِحِ مِنْ سَدِّ الثُّغُورِ ، وَأَرْزَاقِ الْأَجْنَادِ ، وَسَدِّ الْبُتُوقِ ، وَحَفْرِ الْأَنْهَارِ ، وَأَرْزَاقِ الْقَضَاءِ ، وَالْمُؤَدَّنِينَ ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْمَصَالِحِ .

❖ السياسة الشرعية (ج ١ / ص : ٥٥)

وَأَمَّا الْمَصَارِفُ فَالْوَاجِبُ أَنْ يَتَدَيَّ فِي الْقِسْمَةِ بِالْأَهَمِّ فَالْأَهَمُّ مِنْ مَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ كَعَطَاءٍ مَنْ يَحْصُلُ لِلْمُسْلِمِينَ بِهِ مَنَفَعَةٌ عَامَّةٌ فَمِنْهُمْ الْمُقَاتِلَةُ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُ النُّصْرَةِ وَالْجِهَادِ وَهُمْ أَحَقُّ النَّاسِ بِالْفَنَى فَإِنَّهُ لَا يَحْصُلُ إِلَّا بِهِمْ حَتَّى اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي مَالِ الْفَنَى هَلْ هُوَ مُحْتَضَرٌ بِهِمْ أَوْ مُشْتَرِكٌ فِي جَمِيعِ الْمَصَالِحِ ؟ وَأَمَّا سَائِرُ الْأُمُودِ السُّلْطَانِيَّةِ فَلْيَجْمَعْ الْمَصَالِحَ وَفَاقًا إِلَّا مَا خَصَّ بِهِ تَوْعَا كَالصَّدَقَاتِ وَالْمَغْنَمِ .

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٣٤٩ - ٣٥٠) دار الفكر

(قَرَعُ) قَالَ الْعَزَائِيُّ مَالُ الْمَصَالِحِ لَا يَجُوزُ صَرْفُهُ إِلَّا لِمَنْ فِيهِ مَصْلَحَةٌ عَامَّةٌ أَوْ هُوَ مُحْتَاجٌ عاجز * عَنْ الْكَسْبِ مِثْلُ مَنْ يَتَوَلَّى أَمْرًا تَتَعَدَّى مَصْلَحَتُهُ إِلَى الْمُسْلِمِينَ وَلَوْ اشْتَغَلَ بِالْكَسْبِ لَتَعَطَّلَ عَلَيْهِ مَا هُوَ فِيهِ فَلَهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ كِفَايَتُهُ فَيَنْخُلُ فِيهِ جَمِيعُ أَنْوَاعِ عُلَمَاءِ الدِّينِ كَعِلْمِ التَّفْسِيرِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ وَالْقِرَاءَةِ وَتَحْوِهَا وَيَدْخُلُ فِيهِ طَلَبَةُ هَذِهِ الْعُلُومِ وَالْقَضَاءِ وَالْمُؤَدَّنُونَ وَالْأَجْنَادُ وَيَجُوزُ أَنْ يُعْطَى هَؤُلَاءِ مَعَ الْغِنَى وَيَكُونُ قَدْرُ الْعَطَاءِ إِلَى رَأْيِ السُّلْطَانِ وَمَا تَقْتَضِيهِ الْمَصْلَحَةُ وَيَخْتَلِفُ بِضِيْقِ الْمَالِ وَسَعَتِهِ .

❖ بغية المسترشدين (ص ٢٧٣) دار الفكر

(مسئلة ٥) أَرْزَاقُ الْقَضَاءِ كَغَيْرِهِمْ مِنَ الْقَائِمِينَ بِالْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ يُعْطَى كُلُّ مِنْهُمْ قَدْرُ كِفَايَتِهِ اللَّائِقَةِ مِنْ غَيْرِ تَبْذِيرٍ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَوْ اسْتَوْلَتْ يَدُ عَادِيَةٍ أَلْزِمَ بِذَلِكَ مَيَاسِرَ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ مَنْ عِنْدَهُ زِيَادَةٌ عَلَى كِفَايَةِ سَنَةِ وَلَا يَجُوزُ أَخْذُ شَيْءٍ مِنَ الْمُتَدَاعِيَيْنِ أَوْ مِمَّنْ يَخْلِفُهُ أَوْ يَعْقِدُ لَهُ التَّكَاخُ قَالَ السُّبْكِيُّ فَمَا وَقَعَ لِبَعْضِهِمْ مِنَ الْأَخْذِ شَاءُ مَرْدُودٌ مُتَأَوَّلٌ بِصُورَةٍ نَادِرَةٍ بِشُرُوطٍ تَسَعُّةٍ وَمَعْلُومٌ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْعَمَلُ بِالشَّأْدِ . ١٥

Soal :

- b. Wajibkah anggota DPR mengembalikan saldo (siswa uang pesangon) dari anggaran?

Jawab :

- b. Dana kunker adalah dana yang harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan rilnya. Kerena dana kunker itu meliputi uang saku, transport, hotel, dan makan, maka selain uang saku tidak bisa dimiliki. Dana selain uang saku harus dikembalikan bila ada saldo. Walaupun dimanipulasi tetap harus dikembalikan karena termasuk harta yang dicuri dari baitul mal (masruq min baitil mal) yang tetap harus dikembalikan.

✱ الأحكام السلطانية (ص ٢٠٥ - ٢٠٦) دار الفكر

(فصل) وأما تقدير العطاء فمعتبر بالكفاية حتى يستغنى بها عن التماس مائة تقطعه عن جمالية البيضة. الى ان قال واختلف الفقهاء إذا تقدّر رزقه بالكفاية هل يجوز أن يزاد عليها؟ فمَنع الشافعي من زيادته على كفايته، وإن اتسع المال؛ لأن أموال المال لا توضع إلا في الحقوق اللازمة، الى ان قال (فصل) وأما القسّم الثاني بالأعمال من رسوم وحقوق فيشتمل على سبعة فصول: الى ان قال والفصل الثالث ذكر العمل الذي تفلته وهذا يعتبر فيه ثلاثة شروط: أحدها: تحديد الناحية بما تتميز به عن غيرها. والثاني: تعيين العمل الذي يختص بنظره فيها من جباية أو خراج أو غير. والثالث: العلم برسوم العمل وحقوقه على تفصيل ينتهي عنه الجهالة الى ان قال والحالة الثانية: أن يقدر بالعمل فيقول المولى فيه: قلنك خراج ناحية كذا في هذه السنة أو قلنك صدقات بلد كذا في هذا العام فتكون مدّة نظره مقدرة بقراغه عن عمله، فإذا فرغ منه انعزل عنه، وهو قبل قراغه على ما ذكرنا يجوز أن يعزله المولى، وعزله لنفسه معتبر بصحة جارية وفساده. والحالة الثالثة: أن يكون التقليد مطلقاً فلا يقدر بمدّة ولا عمل.

✱ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٥ / ص ٣٧١) دار الفكر

أقول: وعليه فلو أخذ من جماعة في بلاد متفرقة مثلاً لبنين زاوية في محلة كذا كان العبرة بعرف محلة الزاوية دون الدافعين، لكن هل يشترط علم الدافعين بعرف محلة الزاوية ولو لم يقصد الأخذ بحال بعينه حال الأخذ لبناء الزاوية حتى يصح ذلك ويتخير في المحل الذي يبنى فيه أو لا بد من التعيين؟ فيه نظر، ولا يبعد الصحة وكرة في النظر لجهة الوقف ما أمكن، ثم لو بقي من الدراهم التي أخذها لما ذكر شيء بعد البناء، فبيني حفظه ليصرف على ما يعرض له من المصالح.

✱ أسنى المطالب في شرح روض الطالب - (ج ٤ / ص ١٣٩) دار الفكر

(ولو) كان المسروق (مال بيت المال)، فإنه لا يقطع وإن كان السارق غنياً، لأن له فيه حقاً، لأن ذلك قد يصرف في عمارة المساجد، والرباطات، والقناطر فينتفع بها الغني، والفقير من المسلمين، لأن ذلك مخصوص بهم بخلاف الذمي يقطع بذلك ولا نظر إلى إنفاق الإمام عليه عند الحاجة، لأنه إنما ينفق عليه للضرورة وبشرط الضمان كما ينفق على المضطرّ بشرط الضمان والنفاعه بالقناطر، والرباطات للتبعية من حيث إنه قاطن بدار الإسلام لا لاختصاصه بحق فيها (لا) إن كان المسروق مال (الصدقات وهو) أي السارق (غني) ليس غارماً لإصلاح ذات البني ولا غارباً، فإنه يقطع، لأنه لا حق فيه بخلاف الفقير، والغريم، والغاري المذكورين.

✱ حاشية الرمي على أسنى المطالب شرح روض الطالب - (ج ٣ / ص ٨٨) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَيُشْتَرَطُ فَقَرُّهُمْ) يُشْتَرَطُ فِي الْيَتَامَى الْإِسْلَامُ وَكَذَا فِي بَقِيَّةِ الْأَصْنَافِ نَعَمْ قَالَ ابْنُ الرَّفْعَةِ يَصْرِفُ لِلْكَافِرِ مِنْ سَهْمِ الْمَصَالِحِ عِنْدَ الْمَصْلَحَةِ وَاضْطَرَبَ كَلَامُ الرَّافِعِيِّ وَالتَّوَوُّيِّ فِيهِ فَقَالَا هُنَا لَا يَجُوزُ الصَّرْفُ لِلْكَافِرِ فِي اللَّقِيْطِ الْمُحْكُومِ بِكَفَرِهِ يُنْفَقُ عَلَيْهِ مِنْ نَيْبِ الْمَالِ فِي الْأَصَحِّ وَفِي السَّرِقَةِ يُقْطَعُ الذَّمُّ بِمَالِ الْمَصَالِحِ؛ لِأَنَّهُ مُخْتَصٌّ بِالْمُسْلِمِينَ وَلَا نَظَرَ لِإِنْفَاقِ الْإِمَامِ عَلَيْهِ عِنْدَ الْحَاجَةِ؛ لِأَنَّهُ لِلضَّرُورَةِ وَيَشْرُطُ الصَّمَانُ وَلَا لِإِتْفَاقِهِ بِالْقَنَاطِيرِ وَالرُّبُطِ؛ لِأَنَّهُ تَبَعَ قَوْلُهُ وَلَا لِأَغْنَاءَهُمْ بِمَالِ آبَائِهِمْ (إِلَخ) فَعَلِمَ مِنْهُ أَنَّ الْمَكْنِيَّ مِنْهُمْ يَنْفَقُ قَرِيبَ أَوْ زَوْجٍ لَا يُعْطَى (قَوْلُهُ أُعْطِيَ بِالْيَتِيمِ دُونَ الْمَسْكِينَةِ) (إِلَخ) اغْتَرَضَ بِأَنَّ الْيَتِيمَ لَا بُدَّ فِيهِ مِنْ فَقْرٍ أَوْ مَسْكِينَةٍ وَيُجَابُ بِأَنَّ الْمُرَادَ أَنَّهُ يُعْطَى مِنْ سَهْمِ الْيَتَامَى لَا مِنْ سَهْمِ الْمَسَاكِينِ (قَوْلُهُ لَكِنَّ ذَكَرَ الرَّافِعِيُّ فِي قَسَمِ الصَّدَقَاتِ أَنَّهُ يَأْخُذُ بِهِمَا) أَشَارَ إِلَى تَصْحِيحِهِ (قَوْلُهُ قَالَ فِي الْكِفَايَةِ إِلَّا مِنْ سَهْمِ الْمَصَالِحِ عِنْدَ الْمَصْلَحَةِ) وَاضْطَرَبَ كَلَامُ الشَّيْخَيْنِ فِيهِ فَقَالَا هُنَا لَا يَجُوزُ الصَّرْفُ لِلْكَافِرِ فِي اللَّقِيْطِ الْمُحْكُومِ بِكَفَرِهِ يُنْفَقُ عَلَيْهِ مِنْ نَيْبِ الْمَالِ فِي الْأَصَحِّ وَفِي السَّرِقَةِ يُقْطَعُ الذَّمُّ بِمَالِ الْمَصَالِحِ؛ لِأَنَّهُ مُخْتَصٌّ بِالْمُسْلِمِينَ وَلَا نَظَرَ لِإِنْفَاقِ الْإِمَامِ عَلَيْهِ عِنْدَ الْحَاجَةِ؛ لِأَنَّهُ لِلضَّرُورَةِ وَيَشْرُطُ الصَّمَانُ وَلَا لِإِتْفَاقِهِ بِالْقَنَاطِيرِ وَالرُّبُطِ؛ لِأَنَّهُ تَبَعَ (قَوْلُهُ لَا مُدْعَى الْيَتِيمِ) إِذَا يُشْتَرَطُ ثُبُوتُ يَتِيمِهِ وَهُوَ كَالْمُتَعَدِّ فِي اللَّقِيْطِ فَإِنْ ثَبَتَ يَتِيمُهُ ثَبَتَ نَسَبُهُ.

83. Talaqqi Guru TPQ

Menjalarnya virus modernisasi membuat para orang tua terutama yang berada di kawasan gersang ilmu agama semakin khawatir terhadap perkembangan anak. Tak pelak, merekapun berusaha membentengi sang buah hati dengan menitipkannya mengaji di TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) terdekat. Namun faktanya, banyak dijumpai guru TPQ yang masih kurang fasih dalam membaca al-Qur'an. Bacaan mereka banyak yang tidak sesuai dengan standar ilmu tajwid. Hal ini terjadi karena umumnya guru-guru mereka dahulu (mata rantai sanad) juga kurang fasih atau dulu ketika mengaji, mereka tidak *tutug* dan kurang rajin *nderes*. Padahal dalam ilmu baca al-Qur'an istilah *talaqqi* dan *musyafahah* merupakan hal penting dalam sanad untuk diperbolehkan mengajar al-Qur'an. Sementara bila mereka tidak turun tangan mengajar al-Quran, maka pendidikan anak-anak tersebut bisa jadi akan terbengkalai atau bahkan sama sekali tidak akan mengenal al-Qur'an.

Soal :

- Dengan pertimbangan di atas, bolehkah mereka mengajarkan bacaan al-Qur'an?

Jawab :

- Bila yang dimaksud adalah mengajarkan bacaan al-quran, maka harus oleh orang yang ahli dalam bacaan al-Qur'an yang diperoleh melalui *talaqqi* (ngaji didepan guru). Bila yang dimaksud adalah mengenalkan huruf al-Quran (*hijaiyah*) maka diperbolehkan.

• فتح رب البرية شرح المقدمة الجزرية (ج ١ ص ١٣)

قوله (وَالْأَخْذُ بِالْأَجْنَودِ حَتْمٌ لَا رِمُّ مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ آئِمٌ) يَدُلُّ عَلَى أَنَّ النَّاطِمَ رَحِمَهُ اللَّهُ (تعالى) يَرَى وَجُوبَ التَّجْوِيدِ . وَلَكِنْ لَا بُدَّ مِنْ تَحْرِيرِ حَلِّ النَّزَاعِ : قَالَ أَجْنَودٌ قَسَمْنِي كَمَا سَيَأْتِي فِي كَلَامِ النَّاطِمِ فَهُوَ [إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ

حَقَّقَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا [وَحَقَّقَهَا هُوَ الْمَخْرُجُ وَالصَّفَةُ لِلْخَرْفِ وَهَذَا لَا بُدَّ مِنْهُ لِقَارِي الْقُرْآنِ لِأَنَّهُ إِذَا تَغَيَّرَ الْمَخْرُجُ أَوْ تَغَيَّرَتْ صِفَةُ الْخَرْفِ اشْتَبَهَ بِغَيْرِهِ مِنَ الْخُرُوفِ الْأُخْرَى . فَهَذَا لَا إِشْكَالَ فِيهِ . بَقِيَ الشُّكُّ الْآخَرُ وَهُوَ إِعْطَاءُ الْخُرُوفِ مُسْتَحَقَّهَا وَذَلِكَ مِنَ الصِّفَاتِ الْعَارِضَةِ كَالْتَفْحِيمِ وَالتَّرْقِيقِ وَالْإِدْغَامِ وَالْإِخْفَاءِ وَنَحْوِ ذَلِكَ وَهَذَا هُوَ نَحْلُ الْمِرْزَاعِ بَعْدَ اتِّفَاقِهِمْ عَلَى مَشْرُوعِيَّتِهِ : فَالْتَائِمُ يَرَى رَحِمَهُ اللَّهُ وَجُوبَ التَّجْوِيدِ فِي ذَلِكَ عَلَى كُلِّ مَنْ يَفْرَأُ الْقُرْآنَ . وَالْأَظْهَرُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَنَّهُ وَاجِبٌ عَلَى مُعَلِّمِ الْقُرْآنِ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ فِي حَقِّ غَيْرِ مُعَلِّمِ الْقُرْآنِ .

• المنع الفكرية شرح الجزرية (ص ١٩-٢٠)

فَإِنَّ اللَّحْنَ عَلَى التَّوَعُّبِ فَالْحَلِّيُّ خَطَأٌ لِلْفِطْرِ وَيُحْلُ بِالْمَعْنَى كَرَفْعِ الْمَجْرُورِ وَنَضْبِهِ وَنَحْوِهِمَا سَوَاءٌ تَغَيَّرَ الْمَعْنَى بِهِ أَوْ لَا وَالْحَقِيقِيُّ خَطَأٌ يُحْلُ بِالْخَرْفِ كَتَرْكِ الْإِخْفَاءِ وَالْقَلْبِ وَالْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ الْغُنَّةِ وَكَتَرْقِيقِ الْمُفَخِّمِ وَعَكْسِهِ وَمَدِّ الْمَكْسُورِ وَقَصْرِ الْمُسْنُودِ وَأَمَّا ذَلِكَ وَلَا شَكَّ أَنَّ هَذَا النَّوعَ مِمَّا لَيْسَ بِفَرْضٍ غَنِ يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ الْعِقَابُ الشَّدِيدُ - إِلَى أَنْ قَالَ (مَنْ لَمْ يَجُودِ الْقُرْآنَ آثِمٌ) أَيُّ مَنْ لَمْ يَصَحَّحْ كَمَا فِي نُسْخَةٍ صَحِيحَةٍ بَأَن يَفْرَأَ قِرَاءَةً تُحْلُ بِالْمَعْنَى وَالْإِغْرَابِ كَمَا صَرَّحَ زَكْرِيَّا خِلَافًا لِمَا أَخَذَهُ بَعْضُ الشُّرَاحِ مِنْهُمْ ابْنُ الْمُصَنِّفِ عَلَى وَجْهِ الْعُمُومِ الشَّامِلِ لِلْحَقِيقِيِّ فَإِنَّهُ لَا يَصَحُّ كَمَا لَا يَحْقُقُ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَيَتَّبِعِي أَنْ يُرَاعَى جَمِيعُ قَوَاعِيدِهِمْ وَجُوبًا فِيمَا يَتَغَيَّرُ بِهِ الْمَبْنِيُّ وَيَفْسُدُ الْمَعْنَى وَاسْتِحْبَابًا يَحْسُنُ بِهِ اللَّفْظُ وَتَسْتَحْسِنُ بِهِ الشُّطْقُ حَالِ الْأَدَاءِ وَإِنَّمَا قُلْنَا بِالْإِسْتِحْبَابِ فِي هَذَا النَّوعِ لِأَنَّ اللَّحْنَ الْحَقِيقِيَّ الَّذِي لَا يَعْرِفُهُ إِلَّا مَهَرَّةُ الْقُرَاءِ مِنْ إِكْرَارِ الرَّائِبِ فِي غَيْرِ مَوَاضِعِهَا كَمَا سَيَأْتِي بَيَانُهَا وَلَا يَتَصَوَّرُ أَنْ يَكُونَ قَرْضٌ غَنِ يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ الْعِقَابُ عَلَى قَاعِلِهَا لِمَا فِيهِ مِنْ حَرَجٍ عَظِيمٍ.

• الإتيان (ج: ١/ ص: ٢٦٤) دار الفكر

النَّوعُ الرَّابِعُ وَالثَّلَاثُونَ: فِي كَيْفِيَّةِ تَحْمِلِهِ اَعْلَمَ أَنَّ جَفْظَ الْقُرْآنِ فَرْضٌ كِفَايَةٌ عَلَى الْأُمَّةِ صَرَّحَ بِهِ الْجُرْجَانِيُّ فِي الشَّافِي وَالْبَدَائِدِي وَغَيْرُهُمَا. قَالَ الْجُوزِيُّ: وَالْمَعْنَى فِيهِ أَلَّا يَنْقَطِعَ عَدَدُ التَّوَاتُرِ فِيهِ فَلَا يَتَطَرَّقُ إِلَيْهِ التَّبْدِيلُ وَالشَّخِيفُ فَإِنْ قَامَ بِذَلِكَ قَوْمٌ يَبْلُغُونَ هَذَا الْعَدَدَ سَقَطَ عَنِ الْبَاقِينَ وَإِلَّا آثِمَ الْكُلُّ. وَتَعْلِيمُهُ أَيْضًا فَرْضٌ كِفَايَةٌ وَهُوَ مِنْ أَفْضَلِ الْقُرْبِ فَنَحْنُ الصَّحِيحُ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ". وَأَوَّجُهُ التَّحْلِي عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ السَّمَاعُ مِنْ لَفْظِ الشَّيْخِ وَالْقِرَاءَةُ عَلَيْهِ وَالسَّمَاعُ عَلَيْهِ بِقِرَاءَةِ غَيْرِهِ وَالْمُنَاوَلَةُ وَالْإِجَارَةُ وَالْمُكَاتَبَةُ وَالْوَصِيَّةُ وَالْإِغْلَامُ وَالرِّجَادَةُ قَالَمًا غَيْرَ الْأَوَّلَيْنِ فَلَا يَأْتِي هُنَا لِمَا يُعْلَمُ مِمَّا سَنَذْكُرُهُ. وَأَمَّا الْقِرَاءَةُ عَلَى الشَّيْخِ فَهِيَ الْمُسْتَعْمَلَةُ سَلَفًا وَخَلْفًا وَأَمَّا السَّمَاعُ مِنْ لَفْظِ الشَّيْخِ فَيُحْتَمَلُ أَنْ يُقَالَ بِهِ هُنَا لِأَنَّ الصَّحَابَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّمَا أَخَذُوا الْقُرْآنَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكِنْ لَمْ يَأْخُذْ بِهِ أَحَدٌ مِنَ الْقُرَاءِ وَالنَّمْعُ فِيهِ ظَاهِرٌ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ هُنَا كَيْفِيَّةُ الْأَدَاءِ وَلَيْسَ كُلُّ مَنْ سَمِعَ مِنْ لَفْظِ الشَّيْخِ يَقْدِرُ عَلَى الْأَدَاءِ كَهَيْئَتِهِ بِخِلَافِ الْحَدِيثِ فَإِنَّ الْمَقْصُودَ فِيهِ الْمَعْنَى أَوِ اللَّفْظُ لَا بِالْهَيْئَاتِ الْمُعْتَبَرَةِ فِي آدَاءِ الْقُرْآنِ وَأَمَّا الصَّحَابَةُ فَكَانَتْ قَصَاحَتُهُمْ وَطِبَاعُهُمْ السَّلِيمَةُ تَقْتَضِي قُدْرَتَهُمْ عَلَى الْأَدَاءِ كَمَا سَمِعُوهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ نَزَلَ بِلُغَتِهِمْ. وَمِمَّا يَدُلُّ لِلْقِرَاءَةِ عَلَى الشَّيْخِ عَرَضُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ عَلَى جِبْرِيلَ فِي رَمَضَانَ كُلِّ عَامٍ.

• هداية القاري إلى تجويد كلام الباري المصني المصري الشافعي (ص ٢٣)

قَالَ الْعَلَمَةُ الْمُحَقِّقُ الشَّيْخُ أَبُو الْعَاكِفِ مُحَمَّدٌ أَمِينُ الْمَذْهَبِ يُعْبَدُ اللَّهُ أَفَنَدِي زَادَهُ شَيْخُ الْقُرَاءِ فِي وَفْقِهِ بِاسْتِثْنَائِهِ فِي كِتَابِهِ "عُنْدَ الْخِلَافِ" شَرْحَ زُبْدَةِ الْعِرْقَانِ فِي الْقِرَاءَاتِ الْعَشْرِ مَا نَصَّهُ: "فَلَا يَجُوزُ لِأَحَدٍ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ مِنْ غَيْرِ أَخْذٍ

كامل عن أفواه الرجال المقرئين بالإستاد. ويحرم تعلیم علم القراءة باستنباط المسائل من كتب القوم بمطلق الرأي بغير تلقى على الترتيب المعتاد لأن أركان القرآن اتصال السند إلى النبي صلى الله عليه وسلم بلا انقطاع فالإقراء بلا سند متصل إليه عليه الصلاة والسلام مردود وممنوع عن الأخذ والاتباع أه بلفظه.

• فتح الكريم المنان في آداب حملة القرآن - (ج ١ / ص ٥)

شرط المعلم أن يكون مسلماً بالغا عاقلاً يثق مأموناً ضابطاً متنزهاً عن أسباب الفسق ومُسقطات المرأة ولا يجوز له أن يقرئ إلا بما سمعه ممن توفرت فيه هذه الشروط أو قرأه عليه وهو مضج له أو سمعه بقرأة غيره عليه.

• الإتقان في علوم القرآن (ج ١ / ص ٣٥٥) الهيئة المصرية العامة للكتاب

قائده ادعى ابن خنير الإجماع على أنه ليس لأحد أن ينقل حديثاً عن النبي صلى الله عليه وسلم ما لم يكن له به رواية ولو بالإجازة فهل يكون حكم القرآن كذلك فليس لأحد أن ينقل آية أو يقرأها ما لم يقرأها على شيخ؟ لم أر في ذلك نقلاً ولذلك وجه من حيث إن الإحتياط في أداء ألفاظ القرآن أشد منه في ألفاظ الحديث. ولعدم اشتراطه فيه وجه من حيث إن اشتراط ذلك في الحديث وإنما هو لحرف أن يدخل في الحديث ما ليس منه أو يتقول على النبي صلى الله عليه وسلم ما لم يقله والقرآن محفوظ متلقى متداول ميسر وهذا هو الظاهر. قائده ثانية: الإجازة من الشيخ غير شرط في جواز التصدي للإقراء والإفادة فمن علم من نفسه الأهلية جاز له ذلك وإن لم يجزه أحد وعلى ذلك السلف الأولون والصدر الصالح وكذلك في كل علم وفي الإقراء والإفتاء خلافاً لما يتوهمه الأغبياء من اعتقاد كونها شرطاً. وإنما اضطلع الناس على الإجازة لأن أهلية الشخص لا يعلمها غالباً من يريد الأخذ عنه من المبتدئين ونحوهم لقصور مقامهم عن ذلك والبحث عن الأهلية قبل الأخذ شرط فجعلت الإجازة كالشهادة من الشيخ للمجاز بالأهلية.

• بغية المسترشدين (ص ٣٦٥) دار الكتب العلمية

قائده: شخص يقرأ القرآن من غير إحسان بل يخل به إغراباً وأحكاماً لم يسم قرآناً، فلا يحرم على الحبيب قراءته كذلك.

84. Qabul Nikah Penuh Sensasi

Ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin melangsungkan hari bahagia pada tanggal 13 Maret 2011 dengan Novalinda Jonafrianty seorang janda paruh baya kelahiran November 1961. Acara tersebut dilangsungkan di masjid at-Taqwa kompleks kantor PP Muhammadiyah dikawasan menteng, Jakarta. Dalam kesempatan tersebut diantara para tokoh pejabat tinggi dan para artis itu ada yang di minta memberikan sambutan untuk pernikahan Din dan Linda. Sebelum aqad nikah dimulai Linda membuat deg-degan sejumlah pihak. Sebab dia datang terlambat namun Din justru tenang. "lagi di jalan yang pentung calon mempelai datang," ucap din sembari bercanda.

Saat linda datang, akad segera dimulai. Setelah naib menyelesaikan ijabnya dengan menggunakan bahasa 'hasional' yang tegas dan jelas Din mengucapkan kalimah qabul nikah : Dengan memohon rahmat taufiq dan ridlo Allah SWT, dengan

bismillahirrohmanirrohim saya terima nikahnya kawinnya Novalinda Jonafrianty binti Sotion Ardjanggi dengan mahar tersebut tunai”.

Sekilas nampak sama prosesi pernikahan Din sebagai mana umumnya. Namun bahasa qobul yang diucapkan Din dengan mukaddimah 'nyentrik', akan mengundang berbagai reaksi. Lebih lebih Din adalah tokoh nasional yang tentunya akan dijadikan suri tauladan masyarakat.

Soal :

- a. Sahkah ijab qobul yang dipisah dengan kata (dengan memohon rahmat, taufiq dan ridlo Allah swt., dengan bismillahirrohmanirrohim) sebagaimana deskripsi di atas?

Jawab :

- a. Aqad yang diawali dengan kata-kata sebagaimana dalam deskripsi diatas, hukumnya khilaf:
 - ➡ Sah, karena perkataan tersebut termasuk muqoddimah qobul, yang sekalipun panjang, namun tetap tidak membatalkan aqad.
 - ➡ Tidak sah, karena antara ijab dan qobul dipisahkan dengan perkataan yang merupakan kalam ajnabiy (kata yang tidak berhubungan dengan ijab qobul). Baik dianggap panjang atau pendek.

• فتح الوهاب (ج ٢ / ص ٤١) دار الفكر

(فَخَطَبَ زَوْجٌ خُطْبَةً قَصِيرَةً) عُرِفَا (فَقِيلَ صَحَّ) الْعَقْدُ مَعَ الْخُطْبَةِ الْفَاصِلَةِ بَيْنَ الْإِيجَابِ وَالْقَبُولِ؛ لِأَنَّهَا مُقَدِّمَةُ الْقَبُولِ فَلَا تَقْطَعُ الْوَلَاءَ كَالْإِقَامَةِ وَطَلَبِ الْمَاءِ وَالْتِمِيمِ بَيْنَ صَلَاتِي الْجُمُعِ. (لَكِنَّهَا لَا تُسَنُّ) بَلْ يُسَنُّ تَرْكُهَا كَمَا صَرَّحَ بِهِ ابْنُ يُونُسَ لَكِنَّ النَّوَوِيَّ فِي الرَّوْضَةِ تَابَعَ الرَّافِعِيَّ فِي أَنَّهَا تُسَنُّ وَجَعَلَا فِي الثَّكَاجِ أَرْبَعَ خُطَبٍ خُطْبَةٌ مِنَ الْخَاطِبِ وَأُخْرَى مِنَ الْمُجِيبِ لِلْخُطْبَةِ وَخُطْبَتَانِ لِلْعَقْدِ وَاحِدَةٌ قَبْلَ الْإِيجَابِ وَأُخْرَى قَبْلَ الْقَبُولِ أَمَّا إِذَا طَالَتْ الْخُطْبَةُ الَّتِي قَبْلَ الْقَبُولِ أَوْ فَصَلَ كَلَامٌ أَجْنَبِيٌّ عَنِ الْعَقْدِ بِأَنْ لَمْ يَتَعَلَّقْ بِهِ وَلَوْ يَسِيرًا فَلَا يَصِحُّ الْعَقْدُ لِإِسْعَارِهِ بِالْأَغْرَاضِ.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٣ / ص ٢١٥) دار الفكر

(وَيُسْتَحَبُّ تَقْدِيمُ خُطْبَةٍ بِصَمِّ الْخَاءِ) (قَبْلَ الْخُطْبَةِ) بِكُسْرِهَا (و) أُخْرَى (قَبْلَ الْعَقْدِ) لِحَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ «كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِحَمْدِ اللَّهِ، فَهُوَ أَقْطَعُ» أَيْ مِنَ الْبَرَكَةِ، وَفِي رَوَايَةٍ كُلُّ كَلَامٍ، فَيَحْمَدُ اللَّهُ تَعَالَى الْخَاطِبُ وَيُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَيُوجِي بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى، ثُمَّ يَقُولُ: جِئْتُكُمْ خَاطِبًا كَرِيمَتَكُمْ، وَيَخْطُبُ الْوَلِيَّ كَذَلِكَ ثُمَّ يَقُولُ لَسْتُ بِمَرْغُوبٍ عَنْكَ، أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ، وَيَحْضُلُ الْمُسْتَحَبُّ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الْعَقْدِ مِنَ الْوَلِيِّ أَوْ الزَّوْجِ أَوْ أَجْنَبِيٍّ، (وَلَوْ) (خُطِبَ الْوَلِيُّ)، وَأَوْجَبَ كَأَنَّ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ زَوَّجْتُ إِلَى آخِرِهِ، (فَقَالَ الزَّوْجُ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قِيلَتْ) إِلَى آخِرِهِ، (صَحَّ الثَّكَاجُ) مَعَ مَا تَحَلَّلَ بَيْنَ الْإِيجَابِ وَالْقَبُولِ، (عَلَى الصَّحِيحِ)؛ لِأَنَّ الْمُتَحَلَّلَ مُقَدِّمَةُ الْقَبُولِ فَلَا يَقْطَعُ الْمَوَالَءَ كَالْإِقَامَةِ بَيْنَ صَلَاةِ الْجُمُعِ، وَالثَّانِي لَا يَصِحُّ؛ لِأَنَّ الْمُتَحَلَّلَ لَيْسَ مِنَ الْعَقْدِ (بَلْ) عَلَى الصَّحَّةِ (يُسْتَحَبُّ ذَلِكَ) الذَّكْرُ بَيْنَهُمَا لِلْحَدِيثِ السَّابِقِ (قُلْتُ: الصَّحِيحُ لَا يُسْتَحَبُّ وَاللَّهُ أَعْلَمُ) بَلْ يُسْتَحَبُّ تَرْكُهَا كَمَا صَرَّحَ بِهِ شَارِحُ الثَّعَالِيزِ خُرُوجًا مِنْ خِلَافِ مَنْ أَبْطَلَ بِهِ، وَسَكَتَ عَنْ اسْتِحْبَابِهِ فِي

الرَّوْضَةِ، وَلَيْسَ فِيهَا وَلَا فِي أَصْلِهَا جَوَابٌ مُقَابِلٌ، (فَإِنْ طَالَ الذَّكْرُ الْفَاصِلُ) بَيْنَهُمَا (لَمْ يَصِحَّ)، الثَّكَاخُ قَطْعًا، قَالَ الرَّافِعِيُّ: وَيَجُوزُ أَنْ يُقَالَ: إِذَا كَانَ الذَّكْرُ مُقَدِّمَ الْقَبُولِ، فَلَا يَضُرُّ إِطَالَتُهُ؛ لِأَنَّهَا لَا تُشْعِرُ بِالْإِعْرَاضِ.

● مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ١ / ص ٢٢٤) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ خَطَبَ الْوَلِيَّ) وَأَرْجَبَ كَأَنَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - زَوْجُكَ الْخُ (فَقَالَ الرَّوْضِيُّ) قَبْلَ الْقَبُولِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قِيلَتْ) نِكَاحُهَا الْخُ (صَحَّ الثَّكَاخُ) مَعَ تَحْلِيلِ الْخُطْبَةِ بَيْنَ لَفْظَيْهِمَا (عَلَى الصَّحِيحِ) لِأَنَّ الْمُتَحَلِّلَ مِنْ مَصَالِحِ الْعَقْدِ فَلَا يَقْطَعُ الْمَوَالَءَ كَالْإِقَامَةِ بَيْنَ صَلَاتِي الْجَنَاحِ. قَالَ فِي الرَّوْضَةِ وَبِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ. وَالثَّانِي: لَا يَصِحُّ؛ لِأَنَّ الْفَاصِلَ لَيْسَ مِنَ الْعَقْدِ وَصَحَّحَهُ الْمَارِزِيُّ. وَقَالَ السُّبْكِيُّ: إِنَّهُ أَقْوَى. ثَنِيَّةٌ: مَا ذَكَرَهُ مِنْ حَذْفِ الْوَصِيَّةِ بِالتَّقْوَى مِنْ هَذِهِ الْخُطْبَةِ مُوَافِقٌ لِتَضْوِيرِ الرَّوْضَةِ كَأَصْلِهَا الْمَسْأَلَةَ بِذَلِكَ لِكَيْتَهُمَا بَعْدَ هَذَا ذَكَرَا اسْتِخْبَابَهَا عَنِ الْجُمْهُورِ وَاسْتَبَعَدَهُ الزَّرْكَاشِيُّ، وَإِنَّمَا حَذَفَ الْمُصَنِّفُ مَدْخُولَ قِيلَتْ اعْتِمَادًا عَلَى مَا يَذْكُرُهُ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْ أَنَّهُ شَرْطٌ فِي الْقَبُولِ، وَلَوْ ذَكَرَهُ كَمَا قَدَّرْتُهُ كَانَ أَوَّلِي (بَلْ يُسْتَحَبُّ ذَلِكَ) الذَّكْرُ بَيْنَهُمَا لِلْخَيْرِ الْمَارِّ (قُلْتُ: الصَّحِيحُ) وَصَحَّحَهُ فِي الْأَذْكَارِ أَيْضًا (لَا يُسْتَحَبُّ) ذَلِكَ (وَاللَّهُ أَعْلَمُ) لِأَنَّهُ لَمْ يَرِدْ فِيهِ تَوْقِيفٌ، بَلْ يُسْتَحَبُّ تَرْكُهُ كَمَا صَرَّحَ بِهِ ابْنُ يُونُسَ خُرُوجًا مِنْ خِلَافِ مَنْ أَبْطَلَ بِهِ، وَتَابَعَ فِي الرَّوْضَةِ الرَّافِعِيُّ فِي أَنَّهُ يُسْتَحَبُّ، وَجَعَلَ فِي الثَّكَاخِ أَرْبَعَ خُطَبٍ: خُطْبَةٌ مِنَ الْخَاطِبِ، وَأُخْرَى مِنَ الْمُجِيبِ لِلْخُطْبَةِ، وَخُطْبَتَيْنِ لِلْعَقْدِ وَاحِدَةً قَبْلَ الْإِجَابِ وَأُخْرَى قَبْلَ الْقَبُولِ، فَمَا صَحَّحَهُ هُنَا مُخَالَفٌ لِلشَّرْحَيْنِ وَالرَّوْضَةِ، فَإِنَّ حَاصِلَ مَا فِيهِمَا وَجْهَانِ: أَحَدُهُمَا: الْبُطْلَانُ؛ لِأَنَّهُ غَيْرُ مَشْرُوعٍ فَأَشْبَهَ الْكَلَامَ الْأَجْنَبِيَّ. وَالثَّانِي: وَنَقَلَهُ عَنِ الْجُمْهُورِ: اسْتِخْبَابُهُ، فَالْقَوْلُ بِأَنَّهُ لَا يُسْتَحَبُّ وَلَا يُبْطَلُ خَارِجٌ عَنْهُمَا. قَالَ الْأَذْرَعِيُّ: وَلَمْ أَرِ مَنْ قَالَ لَا يُسْتَحَبُّ وَلَا يُبْطَلُ فَضْلًا عَنْ ضَعْفِ الْخِلَافِ، وَمَقَى قِيلَ لَا يُسْتَحَبُّ اتَّجَمَ الْبُطْلَانُ؛ لِأَنَّهُ غَيْرُ مَشْرُوعٍ فَأَشْبَهَ الْكَلَامَ الْأَجْنَبِيَّ، وَذَكَرَ الْبُلْقَيْنِيُّ نَحْوَهُ، وَفِي كَلَامِ السُّبْكِيِّ إِشَارَةٌ إِلَيْهِ، وَالْأَوَّلِي أَنْ يُحْتَمَلَ الْبُطْلَانُ عَلَى مَا إِذَا طَالَ كَمَا قَالَ (فَإِنْ طَالَ) غَرْفًا (الذَّكْرُ الْفَاصِلُ) بَيْنَ الْإِجَابِ وَالْقَبُولِ بِحَيْثُ يُشْعِرُ بِالْإِعْرَاضِ عَنِ الْقَبُولِ (لَمْ يَصِحَّ) الثَّكَاخُ جَزْمًا لِأَنَّهُ يُشْعِرُ بِالْإِعْرَاضِ، لَكِنْ لَوْ غَيْرَ بِالْمُعْتَمَدِ بِدَلِّ الصَّحِيحِ كَانَ أَوَّلِي. قَالَ الرَّافِعِيُّ: وَكَانَ يَجُوزُ أَنْ يُقَالَ: إِنْ كَانَ الذَّكْرُ مُقَدِّمَ الْقَبُولِ وَجَبَ أَنْ لَا تَضُرَّ إِطَالَتُهُ فَإِنَّهُ لَا يُشْعِرُ بِالْإِعْرَاضِ وَأَجَابَ عَنْهُ السُّبْكِيُّ بِأَنَّ مُقَدِّمَةَ الْقَبُولِ الَّتِي قَامَ الدَّلِيلُ عَلَيْهَا هِيَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ لَا مَا زَادَ، وَصَبَّطَ الْقُقَالُ الطُّولَ الْمَانِعَ مِنْ صِحَّةِ الْعَقْدِ بِقَدْرِ لَوْ كَانَا سَاكِتَيْنِ فِيهِ لِخُرُوجِ الْجَوَابِ عَنْ أَنْ يَكُونَ جَوَابًا اهـ وَالْأَوَّلِي أَنْ يُضَبَّطَ بِالْعَرَفِ كَمَا مَرَّ. ثَنِيَّةٌ: أَفْهَمَ قَوْلُهُ الذَّكْرُ أَنَّ غَيْرَهُ مِنْ كَلَامٍ أَجْنَبِيٍّ يُبْطَلُ وَلَوْ بَسِيرًا وَهُوَ الْأَصَحُّ هُنَا بِجَلَالِهِ فِي الْخَلْقِ فَإِنَّهُمْ اعْتَقَرُوا فِيهِ الْبَسِيرَ كَمَا فِي الرَّوْضَةِ كَأَصْلِهَا فِي بَابِ الْخَلْقِ؛ لِأَنَّهُ يُفْضِي إِلَى حَلِّ الْعِصَةِ، وَيُعْتَقَرُ فِيهِ مَا لَا يُعْتَقَرُ فِي غَيْرِهَا. قِيلَ: وَتَحَلَّى الْمَنَعُ إِذَا صَدَرَ الْكَلَامُ مِنَ الْفَائِلِ الَّذِي يُطْلَبُ مِنْهُ الْجَوَابُ، فَإِنْ كَانَ مِنَ الْمُتَكَلِّمِ فَفِيهِ وَجْهَانِ حَكَاهُمَا الرَّافِعِيُّ فِي الْجَامِعِ، وَافْتَضَى لِيَرَادَهُ أَنَّ الْمَشْهُورَ أَنَّهُ لَا يَضُرُّ، وَقَدْ تَقَدَّمَ الْكَلَامُ عَلَى ذَلِكَ فِي كِتَابِ النِّبْعِ، وَالْمُرَادُ بِالْكَلَامِ هُنَا مَا يَشْمَلُ الْكَلِمَ وَالْكَلِمَةَ، لَا الْمُصْطَلَحَ عَلَيْهِ عِنْدَ الشُّحَاةِ.

● روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٧ / ص ٣٩) المكتب الإسلامي

فَرَعَ تُشْتَرِطُ الْمَوَالَءُ بَيْنَ الْإِجَابِ وَالْقَبُولِ عَلَى مَا سَبَقَ فِي النِّبْعِ. وَنَقَلَ الْقَاضِي أَبُو سَعْدٍ الْهَرَوِيُّ: أَنَّ أَصْحَابَنَا الْعِرَاقِيِّينَ ائْتَمَرُوا بِوُقُوعِ الْقَبُولِ فِي تَحْلِيلِ الْإِجَابِ. قُلْتُ: الصَّحِيحُ اشْتِرَاطُ الْقَبُولِ عَلَى الْقَوْرِ، فَلَا يَضُرُّ الْفَضْلُ الْبَسِيرَ، وَيَضُرُّ الطُّوْلَ، وَهُوَ مَا أَشْعَرَ بِالْإِعْرَاضِ عَنِ الْقَبُولِ، فَهَذَا هُوَ

المَعْرُوفُ فِي طَرِيقَتِي الْعِرَاقِي وَخُرَاسَانَ. وَمَا ادَّعَاهُ الْهَرَوِيُّ عَنِ الْعِرَاقِيِّينَ جُمْلَةً لَا يُقْبَلُ، وَالْمُشَاهَدَةُ تَدْفَعُهُ، وَالذَّلِيلُ يُبْطِلُهُ، فَلَا اغْتِرَارَ بِهِ.

Soal :

- b. Apabila di antara madzhab ada yang mengesahkan, namun kata kata tersebut keluar dari seseorang yang meng-ikrarkan amaliah agamanya tidak bermadzhab sementara orang tersebut juga tidak ada niat bertaqlid apakah masih bisa dihukumi sah?

Jawab :

- b. Akad yang dilakukan oleh tokoh tersebut hukumnya khilaf.
 ➡ Menurut pendapat Ibnu Ziyad hukumnya sah, sebab akad yang dilakukan oleh tokoh tersebut sudah sesuai dengan pendapat salah satu ulama' yang menghukumi sah, sekalipun pada saat melakukannya tidak taqlid pada ulama' tersebut.
 ➡ Menurut ulama' lain hukumnya tidak sah.

✽ البحر المحيط في أصول الفقه (ج ٨ / ص ٣٧٨) دار الكتبي

وَقَسَمَ بَعْضُهُمُ الْمُتَتَبِعَ لِمَذْهَبٍ إِذَا أَرَادَ تَقْلِيدَ غَيْرِهِ إِلَى أَحْوَالٍ: (اِخْدَاهَا): أَنْ يَعْتَقِدَ - بِحَسَبِ حَالِهِ - رُجْحَانَ مَذْهَبٍ ذَلِكَ الْغَيْرِ فِي تِلْكَ الْمَسْأَلَةِ، فَيَجُوزُ اتِّبَاعًا لِلرَّاجِحِ فِي ظَنِّهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (السَّابِقَةُ) أَنْ يَعْمَلَ بِتَقْلِيدِهِ الْأَوَّلِ، كَالْحَنَفِيِّ يَدْعِي شُفْعَةَ الْجَوَارِ فَيَأْخُذُهَا بِمَذْهَبِ أَبِي حَنِيفَةَ، ثُمَّ تُسْتَحَقُّ عَلَيْهِ فَيُرِيدُ أَنْ يُقَلِّدَ مَذْهَبَ الشَّافِعِيِّ، فَيَمْتَنِعُ، لِتَحَقُّقِ خَطِيئِهِ إِمَّا فِي الْأَوَّلِ وَإِمَّا فِي الثَّانِي، وَهُوَ شَخْصٌ وَاحِدٌ مُكَلَّفٌ. تَنْبِيهَاتُ الْأَوَّلِ - ادَّعَى الْأَمِدِيُّ وَابْنُ الْحَاجِبِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ قَبْلَ الْعَمَلِ وَلَا بَعْدَهُ بِالِاتِّفَاقِ. وَلَيْسَ كَمَا قَالَا، فِيهِ كَلَامٌ غَيْرُهُمَا مَا يَقْتَضِي جَرَيَانَ الْخِلَافِ بَعْدَ الْعَمَلِ أَيْضًا، وَكَيْفَ يَمْتَنِعُ إِذَا اعْتَمَدَ صِحَّتَهُ؟، لَكِنَّ رَجَّةَ مَا قَالَاهُ أَنَّهُ بِالْإِزْمَامِ مَذْهَبُ إِمَامٍ مُكَلَّفٍ مَا لَمْ يَظْهَرْ لَهُ غَيْرُهُ، وَالْعَامِّي لَا يَظْهَرُ لَهُ، بِخِلَافِ الْمُجْتَهِدِ، حَيْثُ يَنْتَقِلُ مِنْ أَمَارَةٍ إِلَى أَمَارَةٍ. وَقَصَلَ بَعْضُهُمْ فَقَالَ: التَّقْلِيدُ بَعْدَ الْعَمَلِ إِنْ كَانَ مِنَ الْوُجُوبِ إِلَى الْإِبَاحَةِ لِيُتْرَكَ، كَالْحَنَفِيِّ يُقَلِّدُ فِي الْوُثْرِ، وَمِنْ الْخُظُرِ إِلَى الْإِبَاحَةِ لِيَفْعَلَ، كَالشَّافِعِيِّ يُقَلِّدُ فِي أَنَّ الشَّكَاحَ بِغَيْرِ وَلِيٍّ جَائِزٌ، وَالْفِعْلُ وَالْتِرَافُ لَا يَتَأَيَّي الْإِبَاحَةَ، وَاعْتِقَادُ الْوُجُوبِ أَوْ التَّخْرِيمِ خَارِجٌ عَنِ الْعَمَلِ وَحَاصِلٌ قَبْلَهُ، فَلَا مَعْنَى لِلْقَوْلِ بِأَنَّ الْعَمَلَ فِيهَا مَانِعٌ مِنَ التَّقْلِيدِ. وَإِنْ كَانَ بِالْعَكْسِ فَإِنْ كَانَ يَعْتَقِدُ الْإِبَاحَةَ فَقَلَّدَ فِي الْوُجُوبِ أَوْ التَّخْرِيمِ فَالْقَوْلُ بِالتَّمْنَعِ أَبْعَدُ. وَلَيْسَ فِي الْعَامِّي إِلَّا هَذِهِ الْأَقْسَامُ. نَعَمْ، الْمُفْتِي عَلَى مَذْهَبِ إِمَامٍ إِذَا أَفْتَى بِكَوْنِ الشَّيْءِ وَاجِبًا أَوْ مُبَاحًا أَوْ حَرَامًا لَيْسَ لَهُ أَنْ يُقَلِّدَ وَيُفْتِيَ بِخِلَافِهِ، لِأَنَّهُ حِينَئِذٍ مَخْضُ شَيْءٍ. وَالثَّانِي - ظَاهِرُ كَلَامِهِمْ جَرَيَانَ هَذَا الْخِلَافِ فِي تَتَبُعِ الرُّخْصِ وَغَيْرِهَا. وَرَبَّمَا قِيلَ: اتِّبَاعُ الرُّخْصِ مَحْبُوبٌ، لِقَوْلِهِ - عَلَيْهِ السَّلَامُ -: «إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخْصَتُهُ». وَنُشِبُهُ جَعَلَهُ فِي غَيْرِ الْمُتَتَبِعِ مِنَ الْإِنْتِقَالِ قِطْعًا، خَشْيَةَ الْإِنْجِلَالِ. وَحَكَى ابْنُ الْمُنِيرِ عَنْ بَعْضِ مَشَايِخِ الشَّافِعِيَّةِ أَنَّهُ قَاوَضَهُ فِي ذَلِكَ وَقَالَ: أَيُّ مَانِعٍ يَمْنَعُ مِنْ تَتَبُعِ الرُّخْصِ وَنَحْنُ نَقُولُ: كُلُّ مُجْتَهِدٍ مُصِيبٌ، وَأَنَّ الْمُصِيبَ وَاحِدٌ غَيْرُ مُعَيَّنٍ، وَالْكُلُّ دِينَ اللَّهِ، وَالْعُلَمَاءُ أَجْمَعُونَ دُعَاءَ إِلَى اللَّهِ، قَالَ: حَتَّى كَانَ هَذَا الشَّيْخُ - رَحِمَهُ اللَّهُ - مِنْ غَلَبَةِ شَفَقَتِهِ عَلَى الْعَامِّي إِذَا جَاءَ بِسُتَقْتِيهِ - مَثَلًا - فِي حِنْثٍ يَنْظُرُ فِي وَاقِعَتِهِ، فَإِنْ كَانَ يَحْنُثُ عَلَى مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ وَلَا يَحْنُثُ عَلَى مَذْهَبِ مَالِكٍ قَالَ لِي: أَفِيهِ أَنْتَ. يَقْصِدُ بِذَلِكَ التَّسْهِيلَ عَلَى الْمُسْتَفْتِي وَرَعًا. كَانَ يَنْظُرُ أَيْضًا فِي فُسَادِ الزَّمَانِ وَأَنَّ الْعَالِبَ عَدَمُ التَّقْيِيدِ، فَيَرَى

أَنَّهُ إِنْ شَدَّدَ عَلَى الْعَامِّي رُبَّمَا لَا يَقْبَلُ مِنْهُ فِي الْبَاطِنِ، فَيُوسَّعُ عَلَى نَفْسِهِ، فَلَا مُسْتَذْرَكَ وَلَا تَقْلِيدَ، بَلْ جُرْأَةً عَلَى اللَّهِ تَعَالَى وَاجْتِرَاءً عَلَى الْمُحَرَّمِ. قُلْتُ: كَمَا اتَّفَقَ لِمَنْ سَأَلَ الثَّوْبَةَ وَقَدْ قَتَلَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ. قَالَ: فَإِذَا عَلِمَ أَنَّهُ يَتَوَلَّى بِهِ إِلَى هَذَا الْإِنْجِلَالِ الْمُخْضِ فَرُجُوهُ جَيِّنِيذٍ فِي الرُّخْصَةِ إِلَى مُسْتَقْدٍ وَتَقْلِيدِ الْإِمَامِ أَوَّلَى مِنْ رُجُوعِهِ إِلَى الْحَرَامِ الْمُخْضِ. قُلْتُ: فَلَا يَتَّبِعِي جَيِّنِيذٍ إِذْ لَاقَى الْقَوْلَ بِالْجَوَازِ مُطْلَقًا لِكُلِّ أَحَدٍ، بَلْ يَرْجِعُ النَّظْرَ إِلَى حَالِ الْمُسْتَقْتَفِي وَقَضِيهِ. قَالَ ابْنُ الْمُنِيرِ: فِي الْحِكَايَاتِ الْمُسْنَدَةِ إِلَى وَلَدِ ابْنِ الْقَاسِمِ حَيْثُ فِي يَمِينٍ حَلَفَ فِيهَا بِالْمَشْيِ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ فَاسْتَقْتَفَى أَبَاهُ، فَقَالَ لَهُ: أَفَتَيْتُكَ فِيهَا بِمَذْهَبِ اللَّيْثِ كَفَّارَةً يَمِينٍ، وَإِنْ غَدَتِ أَفْتَيْتُكَ بِمَذْهَبِ مَالِكٍ. يَعْني بِالْوَفَاءِ، قَالَ: وَغَمَلْتُ ذَلِكَ عِنْدِي أَنَّهُ نَقَلَ لَهُ مَذْهَبَ اللَّيْثِ لَا أَنَّهُ أَفْتَاهُ بِهِ، وَحَمَلَهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عِلْمُهُ بِمَشَقَّةِ الْمَشْيِ عَلَى الْحَالِفِ أَوْ خَشْيَةُ ارْتِكَابِ مَفْسَدَةٍ أُخْرَى، فَخَلَّصَهُ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ هَدَّاهُ بِمَا يَفْتَضِي تَحَرُّرَهُ مِنَ الْعَادَةِ. قُلْتُ: وَرُبَّمَا كَانَ ابْنُ الْقَاسِمِ يَرَى التَّخْيِيرَ فَلَهُ أَنْ يُفَيِّ بِكُلِّ مِنْهُمَا إِذَا رَأَاهُ مُضْلِحَةً، وَأَمَّا بِالنَّشْأَةِ فَلَا. قَالَ: وَكَانَتْ هَذِهِ الْوَقَائِعُ تُتَّقَى نَوَادِرَ، وَأَمَّا الْآنَ فَقَدْ سَاءَتْ الْقُصُودُ وَالظُّنُونُ وَكَثُرَ الْقُجُورُ وَتَغَيَّرَ إِلَى قُتُونٍ، فَلَيْسَ إِلَّا بِالْجَامِ الْعَوَامِ عَنِ الْإِقْدَامِ عَلَى الرُّخْصِ الْبَيْتَةِ.

• حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢ / ص ٤٢٧) دار الفكر

(مَسْأَلَةٌ) قَالَ الشَّيْخُ مَنْصُورُ الطَّبَّلَاوِيِّ سَمِعْتُ شَيْخَنَا سَمِعَ عَنْ امْرَأَةٍ شَافِعِيَّةٍ الْمَذْهَبِ طَافَتْ لِلْإِقَاصَةِ بِغَيْرِ سُرَّةٍ مُعْتَبَرَةٍ جَاهِلَةً بِذَلِكَ أَوْ نَاسِيَةً ثُمَّ

تَوَجَّهَتْ إِلَى بِلَادِ الْيَمَنِ فَتَنَكَّحَتْ شَخْصًا ثُمَّ تَبَيَّنَ لَهَا فَسَادُ الطَّوَافِ فَأَرَادَتْ أَنْ تُقَلِّدَ أَبَا حَنِيفَةَ فِي صِحَّتِهِ لِتَصِيرَ بِهِ حَلَالًا وَتَتَبَيَّنَ صِحَّةَ النَّكَاحِ وَجَيِّنِيذٍ فَهَلْ يَصِحُّ ذَلِكَ وَتَتَضَمَّنُ صِحَّةَ التَّقْلِيدِ بَعْدَ الْعَمَلِ فَأَفْتَى بِالصَّحَّةِ وَأَنَّهُ لَا تَحْذَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَمَّا سَمِعَتْ عَنْهُ ذَلِكَ اجْتَمَعَتْ بِهِ فَإِنِّي كُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ خِلَافَهُ فِي الْعَامِ قَبْلَهُ، فَقَالَ هَذَا هُوَ الَّذِي اعْتَمَدَهُ مِنَ الصَّحَّةِ وَأَفْتَى بِهِ بَعْضُ الْأَفَاضِلِ أَيْضًا تَبَعًا لَهُ وَهِيَ مَسْأَلَةٌ مُهِمَّةٌ كَثِيرَةُ الْوُقُوعِ وَأَشْبَاهُهَا كَثِيرَةٌ وَمُرَادُهُ بِأَشْبَاهِهَا كُلِّ مَا كَانَ مُخَالِفًا لِمَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ مِثْلًا وَهُوَ صَحِيحٌ عَلَى بَعْضِ الْمَذَاهِبِ الْمُعْتَبَرَةِ فَإِذَا فَعَلَهُ عَلَى وَجْهِ قَائِدٍ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَصَحِيحٌ عِنْدَ غَيْرِهِ ثُمَّ عَلِمَ بِالْحَالِ جَازَ أَنْ يُقَلِّدَ الْقَائِلَ بِصِحَّتِهِ فِيمَا مَضَى وَفِيمَا يَأْتِي فَيُرْتَّبَ عَلَيْهِ أَحْكَامُهُ فَتَتَبَّعَ لَهُ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ جِدًّا وَيَتَّبِعِي أَنْ إِنْهُمُ الْإِقْدَامُ بَاقِي حَيْثُ فَعَلَهُ عَالِمًا

• بغية المسترشدين (ص ٩) دار الفكر

قَالَ جَمْعٌ: تَصِحُّ عِبَادَتُهُ وَمُعَامَلَتُهُ مُطْلَقًا، وَقَالَ آخَرُونَ: لَا مُطْلَقًا، وَقَصَلَ بَعْضُهُمْ فَقَالَ: تَصِحُّ الْمُعَامَلَةُ دُونَ الْعِبَادَةِ لِعَدَمِ الْحَزْمِ بِالنِّيَّةِ فِيهَا، وَقَالَ الشَّرِيفُ الْعَلَامَةُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِأَفْقِيهِ: وَيُظْهَرُ مِنْ عَمَلٍ وَكَلَامِ الْأَيُّمَةِ أَنَّ الْعَامِّي حَيْثُ عَمَلَ مُعْتَقِدًا أَنَّهُ حُكْمٌ شَرْعِيٌّ وَوَافِقٌ مَذْهَبًا مُعْتَبَرًا، وَإِنْ لَمْ يَعْرِفْ عَيْنَ قَائِلِهِ صَحَّ مَا لَمْ يَكُنْ حَالُ عَمَلِهِ مُقَلِّدًا لِغَيْرِهِ تَقْلِيدًا صَحِيحًا. قُلْتُ: وَنَقَلَ الْجَلَالُ السُّيُوطِيُّ عَنِ جَمَاعَةٍ كَثِيرَةٍ مِنَ الْعُلَمَاءِ أَنَّهُمْ كَانُوا يُفْتَوْنَ النَّاسَ بِالْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ، لَا سِيَّمَا الْعَوَامَ الَّذِينَ لَا يَتَّقِيُونَ بِمَذْهَبٍ، وَلَا يَعْرِفُونَ قَوَاعِدَهُ وَلَا نُصُوصَهُ، وَيَقُولُونَ حَيْثُ وَافَقَ فَعَلَ هَؤُلَاءِ قَوْلَ عَالِمٍ فَلَا بَأْسَ بِهِ، إِنْ مِنْ الْيَمِينِ.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ١٠ / ص ١١٠) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُهُ: قَالَ الْهَرَوِيُّ (الرَّخ) تَبَيَّنَ السَّيِّدُ السَّنُودِيُّ فِي رِسَالَةِ التَّقْلِيدِ أَنَّ مُقْتَضَى الرُّوضَةِ تَرْجِيحُ مَا نَقَلَهُ الْهَرَوِيُّ وَأُظْلِمَ فِي ذَلِكَ. هـ سَمِ (قَوْلُهُ: لَا مَذْهَبَ لَهُ) لَيْسَ مَعْنَاهُ أَنَّ لَهُ تَرْكَ التَّقْلِيدِ مُطْلَقًا بَلْ مَعْنَاهُ مَا عَرَّ عَنْهُ الْمُحَلِّي فِي شَرْحِ جَمْعِ الْجَوَامِعِ

بِقَوْلِهِ: فَلَهُ أَنْ يَأْخُذَ فِيمَا يَقَعُ لَهُ بِهَذَا الْمَذْهَبِ ثَارَةً وَيَبْغِيهِ أُخْرَى وَهَكَذَا انْتَهَى وَعِبَارَةُ السَّيِّدِ السَّمُودِيِّ قَبْلَهُ وَاجِدًا فِي مَسْأَلَةٍ وَآخَرَةٍ فِي أُخْرَى اهـ وَلَعَلَّ الشَّارِحَ أَشَارَ إِلَى ذَلِكَ بِقَوْلِهِ: أَيُّ: مُعَيَّنٌ إلخ.

Soal :

- c. Apakah bisa dibenarkan tindakan tersebut, mengingat kapasitasnya sebagai tokoh agama agama?

Jawab :

- c. Tindakan tersebut bisa dibenarkan, kecuali bila ia mempunyai dugaan bahwa yang ia lakukan dianggap sunah oleh orang awam maka hukumnya haram.

• بغية المسترشدين (ص ٦٨) دار الفكر

(مَسْأَلَةٌ: ب ك): تَبَاحُ الْجَمَاعَةِ فِي نَحْوِ الْوَثْرِ وَالنَّسِيْجِ فَلَا كِرَاهَةَ فِي ذَلِكَ وَلَا ثَوَابٌ، نَعَمْ إِنْ قَصَدَ تَعْلِيمَ الْمُصَلِّينَ وَتَحْرِيفَهُمْ كَانَ لَهُ ثَوَابٌ، وَأَيُّ ثَوَابٍ بِالنِّيَّةِ الْحَسَنَةِ، فَكَمَا يُبَاحُ الْجَهْرُ فِي مَوْضِعِ الْإِسْرَارِ الَّذِي هُوَ مَكْرُوهٌ لِلتَّعْلِيمِ فَأَوَّلَى مَا أَصْلُهُ الْإِبَاحَةُ، وَكَمَا يُثَابُ فِي الْمُبَاحَاتِ إِذَا قَصَدَ بِهَا الْقُرْبَةَ كَالْتَّقْوَى بِالْأَكْلِ عَلَى الطَّاعَةِ، هَذَا إِذَا لَمْ يَقْتَرِنْ بِذَلِكَ مَحْذُورٌ، كَنَحْوِ إِندَاءٍ أَوْ اعْتِقَادِ الْعَامَّةِ مَشْرُوعِيَّةَ الْجَمَاعَةِ وَإِلَّا فَلَا ثَوَابٌ بَلْ يَحْرُمُ وَيُمْنَعُ مِنْهَا.

• تنقيح الفتاوى الحامدية (ج ٢ / ص ٣٣٤)

فَائِدَةٌ، كُلُّ مُبَاحٍ يُؤَدِّي إِلَى زَعْمِ الْجُهَالِ سُنِّيَّةٌ أَمْرٌ أَوْ وَجُوبُهُ فَهُوَ مَكْرُوهٌ كَتَعْيِينِ السُّورَةِ لِلصَّلَاةِ وَتَعْيِينِ الْقِرَاءَةِ لَوَقْتٍ وَنَحْوِهِ صَرَحَ بِذَلِكَ فِي الْفَنِيِّ قُبَيْلَ بَابِ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ إِلَى أَنْ قَالَ فَائِدَةٌ: وَظَيْفَةُ الْعَوَامِ التَّمَسُّكُ بِقَوْلِ الْفُقَهَاءِ وَاتِّبَاعُهُمْ فِي أَقْوَالِهِمْ وَأَفْعَالِهِمْ دُونَ التَّمَسُّكِ بِالْكِتَابِ أَوْ السُّنَّةِ كَذَا فِي الْعُمَانِ فِي آخِرِ الصَّوْمِ لَا اخْتِيَارَ لِلْعَامِّيِّ فِي أَقْوَالِ الْمَاضِينَ وَلَهُ الْإِخْتِيَارُ فِي أَقْوَالِ عُلَمَاءِ عَصْرِهِ إِذَا اسْتَوَوْا فِي الْعِلْمِ، وَالصَّدَقِ، وَالْأَمَانَةِ كَذَا فِي دِيَاتِ الْمُلتَقَطِ الْمُبْتَلَى بِالْحَادِثَةِ أَخْبَرَهُ عُلَمَاءُ عَصْرِهِ بِأَقْوَالِ الصَّحَابَةِ لَا يَسَعُ لِلْجَاهِلِ أَخْذُ شَيْءٍ مِنْهَا حَتَّى يَخْتَارَ لَهُ الْعَالِمُ بِالذَّلِيلِ كَذَا فِي التُّمَرَاتِيَّيْنِ كُلُّ آيَةٍ أَوْ خَبَرٍ يُخَالِفُ قَوْلَ أَصْحَابِنَا يُحْمَلُ عَلَى النَّسْخِ أَوْ التَّأْوِيلِ أَوْ التَّرْجِيحِ عَلَى مَا صَرَّحَ بِهِ فِي الْكَشْفِ الْكَبِيرِ إِذَا كَانَ الْحَدِيثُ مُخَالِفًا لِمَا ذَهَبَ إِلَيْهِ أَبُو حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى هَلْ يَجُوزُ أَنْ يُقَالَ إِنَّهُ لَمْ يَنْلُغْ قَالُوا لَا لِأَنَّهُ وَجَدَهُ غَيْرَ صَحِيحٍ أَوْ مُوَوَّلًا.

85. Terapi Merokok Dengan Rokok

Solusi unik terapi kesehatan melalui media SIN, ramuan obat-obatan herbal yang dikemas dalam bentuk rokok. Tanpa candu tanpa sauce tanpa bahan kimia. Rokok terapi SIN terbuat dari 17 ramuan jamu obat-obatan sebagai sarana terapi penyembuhan berbagai macam penyakit seperti terapi kecanduan nikotin rokok, menekan kolesterol sinusitis dan polip asan urat dan gula darah perokok dll. Rokok ini juga dikenal sebagai guruh dengan cara mengeluarkan cairan racun yang terdapat pada paru-paru dan darah asap yang dihisap akan menetralkan racun yang terdapat dalam darah dan organ tubuh. rokok SIN merupakan salah satu solusi untuk berhenti merokok sebab disamping tidak menimbulkan candu, jika seseorang sudah secara rutin menghisap SIN, maka ketika menghisap rokok lain

menjadi hambar. Hasil uji ilmiah di laboratorium kimia Universitas Brawijaya Malang, laboratorium kimia Universitas Negeri Malang dan salah satu pabrik rokok terkemuka di Jawa Timur menyatakan bahwa kadar nikotin rokok sin sangat rendah bahkan dinyatakan mendekati 0% , meskipun nilai TAR rokok ini tinggi. TAR adalah berat material asap rokok yang mengandung racun dan bahan berbahaya lainnya. Umumnya apabila nilai TAR tinggi maka nafas terasa berat, sesak dan dada sakit. Akan tetapi nilai TAR pada rokok SIN adalah ramuan jamu yang membantu mengurangi racun dalam paru paru dan mengeluarkannya dalam bentuk lendir sehingga nafas terasa ringan begitu produk baru SIN diluncurkan muncul sebuah masalah. Rokok yang biasanya disediakan untuk promosi agar bisa dinikmati secara gratis oleh konsumen yang penastan akan cita rasanya, ternyata justru dinikmati sendiri oleh para pemilik toko dan sales bahkan ada yang menjualnya secara bebas kepada konsumen.

Soal :

- a. Bagaimana menghisap rokok herbal seperti SIN diatas?

Jawab :

- a. Berdasarkan sisi positif sebagaimana yang difahami dalam derkripsi diatas maka hukum merokok herbal seperti SIN adalah mubah, namun hukum ini dapat berubah sesuai dengan dampak-dampak yang ditimbulkan.

✽ المحصول للرازي (ج ٦ / ص ١٠٥) مؤسسة الرسالة

أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْمَنَافِعِ الْإِبَاحَةُ وَهَذَا التَّوَعُّدُ مِنَ الْكَلَامِ هُوَ اللَّائِقُ بِطَبَاقِ الْفُقَهَاءِ وَالْقَضَاءِ وَإِنْ كَانَ تَحْقِيقُ الْقَوْلِ فِيهِ لَا يَتِمُّ إِلَّا مَعَ الْقَوْلِ بِالْإِغْتِرَالِ
أَمَّا الْأَصْلُ الثَّانِي وَهُوَ أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْمَضَارِّ الْحَرْمَةُ.

✽ تحفة الأحوذى (ج ٥ / ص ٣٢٤) دار الكتب العلمية

(الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ) أَيُ بَيَّنَّ تَحْلِيلَهُ (فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ) أَيُ بَيَّنَّ تَحْرِيمَهُ (فِي كِتَابِهِ) يَعْنِي إِمَّا مُبَيَّنًا وَإِمَّا مُجْمَلًا بِقَوْلِهِ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا لِئَلَّا يَشْكَلَ بِكَثِيرٍ مِنَ الْأَشْيَاءِ الَّتِي صَحَّ تَحْرِيمُهَا بِالْحَدِيثِ وَلَيْسَ بِصَرِيحٍ فِي الْكِتَابِ قَالَ الشُّوْكَانِيُّ فِي التَّيْلِ الْمُرَادُ مِنْ هَذِهِ الْعِبَارَةِ وَأَمْثَالِهَا مِمَّا يَدُلُّ عَلَى حَضَرِ التَّحْلِيلِ وَالتَّحْرِيمِ عَلَى الْكِتَابِ الْعَزِيزِ هُوَ بِإِغْتِرَالِ اشْتِمَالِهِ عَلَى جَمِيعِ الْأَحْكَامِ وَلَوْ بِطَرِيقِ الْعُمُومِ أَوْ الْإِشَارَةِ أَوْ بِإِغْتِرَالِ الْأَغْلَبِ لِحَدِيثِ إِبْنِ أَوْسَيْتٍ الْقُرْآنَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ هُوَ حَدِيثُ صَحِيحٍ أَنْتَهَى (وَمَا سَكَتَ) أَيُ الْكِتَابُ (عَنْهُ) أَيُ عَنِ بَيَانِهِ أَوْ وَمَا أَغْرَضَ اللَّهُ عَنْ بَيَانِ تَحْرِيمِهِ وَتَحْلِيلِهِ رَحْمَةً مِنْ غَيْرِ نِسْيَانٍ (فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ) أَيُ عَنِ اسْتِعْمَالِهِ وَأَبَاحٍ فِي أَكْلِهِ وَفِيهِ أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ وَيُؤَيِّدُهُ قَوْلُهُ تَعَالَى هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا تَنْبِيْهُ أَغْلَمَ أَنَّ بَعْضَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَدْ اسْتَدَلَّ عَلَى إِبَاحَةِ أَكْلِ الثُّنْبَالِ وَشُرْبِ دُخَانِهِ بِقَوْلِهِ تَعَالَى هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَبِالْأَحَادِيثِ الَّتِي تَدُلُّ عَلَى أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ قَالَ الْقَاضِي الشُّوْكَانِيُّ فِي إِرْشَادِ السَّائِلِ إِلَى أدْلَةِ الْمَسَائِلِ بَعْدَ مَا أَثْبَتَ أَنَّ كُلَّ مَا فِي الْأَرْضِ حَلَالٌ إِلَّا بِدَلِيلٍ مَا لَفْظُهُ إِذَا تَقَرَّرَ هَذَا عَلِمْتَ أَنَّ هَذِهِ الشَّجَرَةَ الَّتِي سَمَّاهَا بَعْضُ النَّاسِ الثُّنْبَالُ وَبَعْضُهُمُ الثُّوْتُونَ لَمْ يَأْتِ فِيهَا دَلِيلٌ يَدُلُّ عَلَى تَحْرِيمِهَا وَلَيْسَتْ مِنْ جَنْسِ الْمُسْكِرَاتِ وَلَا مِنَ السُّمُومِ وَلَا مِنْ

جنس ما يضرُّ آجلاً أو عاجلاً فمن زعم أنها حرام فعليه الدليل ولا يفيد مجرد القول والقياس انتفى قلت لا شك في أن الأفضل في الأشياء الإباحة لكن بشرط عدم الإضرار وأما ما إذا كانت مضرّة في الآجل أو العاجل فكلاً ثم كلاً وقد أشار إلى ذلك الشوكاني رحمه الله بقوله ولا من جنس ما يضرُّ آجلاً أو عاجلاً وأكل الثنباك وشرب دُخانهِ بلا مِرّة وإضراره عاجلاً ظاهرٌ غير خفي وإن كان لأحد فيه شك فليأكل منه وزن ربع درهم أو سدسهِ ثم لينظر كيف يدور رأسه وتخلُّ حواسه وتتقلب نفسه حيث لا يقدر أن يفعل شيئاً من أمور الدنيا أو الدين بل لا يستطيع أن يقوم أو ينشئ وما هذا شأنه فهو مضرُّ بلا شك فقول الشوكاني ولا من جنس ما يضرُّ آجلاً أم عاجلاً ليس بصحيح وإذا عرفت هذا ظهر لك أن إضراره عاجلاً هو الدليل على عدم إباحة أكله وشرب دُخانهِ هذا ما عيني والله تعالى أعلم.

✽ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٤/ ص ٢٣٧) المكتبة التجارية الكبرى

(قوله: التفع به) أي بما وقع عليه الشراء في حد ذاته فلا يصح بيع ما لا ينتفع به بمجرد، وإن تأتى التفع به بضمه إلى غيره كما سيأتي في نحو حبتي جنطه فإن عدم التفع إما للقلّة كحبتي بر، وإما للخسّة كالحشرات وبه يعلم ما في تعليل شيخنا في الحاشية صحّة بيع الدخان المعروف بالانتفاع به بنحو تسخين ماء إذ ما يشتري بنحو يضيف أو يصفين لا يمكن التسخين به لقلّته كما لا يخفى فيلزم أن يكون بينه فاسداً. والحق في التعليل أنه منتفع به في الوجه الذي يشتري له، وهو شربه إذ هو من المباحات لعدم قيام دليل على حرمة فتعاطيه انتفاع به في وجه مباح ولعل ما في حاشية الشيخ مبني على حرمة وعليه فيفرق بين القليل والكثير كما علم مما ذكرناه فليراجع. اهـ رشيدي وقوله: لعدم قيام دليل إلخ في تقريره نظراً ويكفي في منع إباحته مجرد الخلاف في حرمة عبارة شيخنا قيل مما لا يصح بيعه الدخان المعروف؛ لأنه لا منفعة فيه بل يحرم استعماله؛ لأن فيه ضرراً كبيراً، وهذا ضعيف وكذا القول بأنه مباح والمعتد أنه مكروه بل قد يعثر به الجوب كما إذا كان يعلم الضرر بتركه وجبت فيه صحته، وقد تعثر به الحرمة كما إذا كان يشتريه بما يحتاجه لتفقه عياله أو ثيقن ضرره. اهـ

✽ حاشية الجمل على شرح المنهاج (ج ١/ ص ١٧٠) دار الفكر

ومنه شرب الدخان المعروف الآن قال شيخنا وهو كذلك ولي به أسوة فقد قيل أنه يفتح تجاري البدن ويهيئها لقبول المواد المضرة وتنشأ عنه الترهل والتنافيس ونحو ذلك وربما أدى إلى العى كما هو مشاهد، وقد أخبرني من أثق به أنه يحصل منه دوران الرأس وضرره أكثر من ضرر الكمور الذي حرّم الرزكشي أكله، وقال شيخنا البايع شربه حلال وحرمة لا لذاته بل لأمر طاري، وقال شيخنا س ل ليس بحرام ولا مكروه وأقره شيخنا الشيرازي اهـ برماوي. وقوله، ومن البنج الأفيون إلخ لعل هذا تحريف من قلم الناسخ وحق العبارة وكالبنج الأفيون إلخ وذلك؛ لأن البنج حقيقة مستقلة ومغايرة للمدكورات فهي المضجج مثال فليس نبات له حب يخلط العقل ويورث الخبال وربما أسكر إذا شربه الإنسان بعد ذوقه ويقال إنه يورث النسيان اهـ (قوله ولا الحشيش المذاب) أي لئلا لو صار في مذابه شدة مطربة وصار مسكراً حرم وصار نجساً بحتة الطبلاري اهـ شوبري والبوظة بالطاء المسالة أو الزاي المعجمة نجسة خلافاً للعلامة الخطيب. وأما الكشك فظاهر ما لم نصرف فيه شدة مطربة أيضاً وإلا فهو نجس اهـ برماوي.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١ / ص ٢٥٩ - ٢٦١) دار الفكر

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أُنْثِيَ بِأَكْلِ نَحْوِ الْأُفْيُونِ وَصَارَ لِأَمِّهِ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ هَلْ يُبَاحُ لَهُ حِينَئِذٍ أَكْلُهُ أَمْ لَا فَأَجَابَ عَفَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْهُ بِقَوْلِهِ إِذَا عَلِمَ عِلْمًا قَاطِعًا بِقَوْلِ الْأَطِبَّاءِ أَوْ التَّجَرِبَةِ الصَّحِيحَةِ الصَّادِقَةِ أَنَّهُ لَا دَافِعَ لِحَشْيَةِ هَلَاكِهِ إِلَّا أَكْلُهُ مِنْ نَحْوِ الْأُفْيُونِ الْقَدَرِ الَّذِي اعْتَادَهُ أَوْ قَرِيبًا مِنْهُ حَلَّ لَهُ أَكْلُهُ بَلْ وَجَبَ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ مُضْطَرٌّ إِلَيْهِ فِي بَقَاءِ رُوحِهِ فَهُوَ حِينَئِذٍ كَالْمَيِّتَةِ فِي حَقِّ الْمَضْطَرِّ إِلَيْهَا بِمُضْطَرَفِهَا وَقَدْ صَرَّحَ بِذَلِكَ جَمَاعَةٌ مَعَ وَضُوحِهِ نَعَمْ أَشَارَ شَيْخُ الْإِسْلَامِ الْحَافِظُ ابْنُ حَجَرٍ الْعَسْقَلَانِيُّ إِلَى شَيْءٍ حَسَنٍ يَتَعَيَّنُ اعْتِمَادُهُ وَهُوَ أَنَّهُ يُجِبُّ عَلَى مُتَعَاطِي ذَلِكَ السَّغْيِ فِي قِطْعِهِ بِالتَّذْرِيعِ بِأَنْ يُقَلَّلَ مِمَّا اعْتَادَهُ كُلُّ يَوْمٍ قَدْرٌ سَمِيسَةٌ فَإِنْ نَفَصَهَا لَا يَضُرُّهُ قِطْعًا فَإِذَا اسْتَمَرَّ عَلَى ذَلِكَ لَمْ تَنْصُ إِلَّا مُدَّةٌ قَلِيلَةٌ وَقَدْ زَالَ تَوَلُّعُ الْمَعِدَةِ بِهِ وَنَسِيئَتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ تَشْعُرَ وَلَا تُسْتَظَرَّ لِقَفْدِهِ فَبِهَذَا أُمِّكَنَّ زَوَالَهُ وَقِطْعُهُ فَهُوَ وَسِيلَةٌ إِلَى إِزَالَةِ ذَلِكَ الْمُحَرَّمِ فِي ذَاتِهِ وَإِنْ وَجَبَ تَعَاطِيهِ لِأَنَّ الْوُجُوبَ لِعَارِضٍ لَا يُتَانِي الْخُرْمَةَ الدَّائِمَةَ كَمَا أَنَّ تَنَاوُلَ الْمَضْطَرِّ لِلْمَيِّتَةِ وَاجِبٌ فِي حَقِّهِ لِعَرُوضِ الْإِضْطِرَارِ مَعَ بَقَائِهَا فِي حَدِّ ذَاتِهَا عَلَى وَصْفِ الْخُرْمَةِ الدَّائِمَةِ لَهَا وَمَا كَانَ وَسِيلَةً إِلَى إِزَالَةِ الْمُحَرَّمِ يَكُونُ وَاجِبًا فَوَجِبَ فِعْلُ هَذَا التَّذْرِيعِ وَمَنْ تَرَكَ ذَلِكَ فَهُوَ عَاصٍ آثِمٌ فَاسِقٌ مُرَدُّودُ الشَّهَادَةِ وَلَا عُذْرَ لَهُ فِي دَوَامِ تَعَاطِيهِ إِنْ أُوجِبَتْهُ عَلَيْهِ فِي الْحَالَةِ الرَّاهِنَةِ لِبَقَاءِ رُوحِهِ فَتَأَمَّلْ ذَلِكَ فَإِنَّ كَثِيرِينَ مِنَ الْمُخْذُولِينَ بِالْإِنْتِلَاءِ بِهِذِهِ الْخُصْلَةِ الْقَبِيحَةِ الشَّنِيعَةِ يَتَمَسَّكُونَ بِدَوَامِ مَا هُمْ عَلَيْهِ مِنَ الْمَقَاتِ وَالْمَسْخِ الْمَغْنَوِيِّ بِأَنَّهُمْ نَشْتَوُ فِيهِ وَتَمَكَّنَ مِنْهُمْ فَصَارَ تَعَاطِيهِ وَاجِبًا عَلَيْهِمْ وَجَوَابُ ذَلِكَ أَنَّهُ كَلَامٌ حَقٌّ أُرِيدَ بِهِ بَاطِلٌ لِأَنَّا نَقُولُ لَهُمْ لَيْنَ سَلَّمْنَا لَكُمْ مَا قُلْتُمُوهُ هُوَ لَا يَمْنَعُ أَنَّهُ يُجِبُّ عَلَيْكُمْ السَّغْيَ فِي قِطْعِهِ وَزَوَالِ ضَرَرِهِ وَمَسْخِهِ لِأَبْدَانِكُمْ وَأَدْيَانِكُمْ وَعُقُولِكُمْ وَتَحْصُولِكُمْ وَلَقَدْ أَخْبَرَنِي بَعْضُ الْعَارِفِينَ أَنَّهُ يُمَكِّنُ قِطْعَ الْأُفْيُونِ فِي سَبْعَةِ أَيَّامٍ بِدَوَاءٍ بَرَّهَ بَعْضُ الْأَطِبَّاءِ بَلْ أَخْبَرَنِي بَعْضُ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الصُّلَحَاءِ إِنَّهُ كَانَ مُبْتَلًى مِنْهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ بِمِقْدَارٍ كَثِيرٍ فَسَاءَ حَالُهُ وَتَعَطَّلَ عَلَيْهِ عَقْلُهُ وَأَذْرَكَ أَنَّهُ الْمَسْخُ الْأَكْبَرُ وَالْقَاتِلُ الْأَكْبَرُ وَالْمَزِيلُ لِكُلِّ أَنْفَةٍ وَمُرُوءَةٍ وَأَدَبٍ وَرِيَّاسَةٍ وَالْمُحْصَلُ لِكُلِّ ذَلَّةٍ وَرَذِيلَةٍ وَرَقَائَةِ وَخَسَاسَةٍ قَالَ فَذَهَبَتْ إِلَى الْمُلتَزِمِ الشَّرِيفِ وَابْتَهَلَتْ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِقَلْبٍ حَزِينٍ وَدُمُوعٍ وَأَنْبِينٍ وَحُرْقَةٍ صَادِقَةٍ وَتَوْبَةٍ نَاصِحَةٍ وَسَأَلَتْ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ يَمْنَعَ ضَرَرَ فَقْدِهِ عَنِّي ثُمَّ ذَهَبَتْ إِلَى زَمْرَمَ وَشَرِيتُ مِنْهَا بِنْيَةَ تَرْكِهِ وَكَيْفَايَةَ ضَرَرِ فَقْدِهِ فَلَمْ أَعُدْ إِلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ وَلَمْ أَجِدْ لِقَفْدِهِ ضَرَرًا يُوْجِهُ مُطْلَقًا ١ هـ وَصَدَّقَ فِي ذَلِكَ وَبَرَّ فَإِنْ شَغَفَ الثُّغُورُ عِنْدَ فَقْدِهِ وَظَهَرَ عِلَامَاتِ الضَّرَرِ عَلَيْهَا إِنَّمَا هُوَ لِعَدَمِ خُلُوصِ نَبَاتِهَا وَفَسَادِ طَوَيَّاتِهَا وَبَقَاءِ كَيْفِيَّةِ تَشَوُّفِهَا إِلَيْهِ وَتَعَوُّلِهَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَحْدُ حِينَئِذٍ مَا يَسُدُّ مَحَلَّهُ مِنَ الْكِبْدِ فَيَعْظُمُ ضَرَرُ فَقْدِهِ حِينَئِذٍ وَأَمَّا مَنْ عَزَمَ عَزْمًا صَادِقًا عَلَى تَرْكِهِ وَتَوَسَّلَ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي ذَلِكَ بِصَدَقِ نِيَّةٍ وَإِخْلَاصِ طَوَيَّةٍ فَلَا يَحْدُ لِتَرْكِهِ أَلَا يَحُولِ اللَّهُ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ.

Soal :

- b. Dapatkah dibenarkan tindakan pemilik toko dan sales diatas?

Jawab :

- b. Tindakan menjual rokok promosi pada konsumen hukumnya tidak diperbolehkan, karena menyalahi izin dari muwakkil, sedangkan tindakan menghisap sendiri diperbolehkan, jika ada dugaan kuat bahwa si pemilik memberi izin.

• المهذب في فقه الإمام الشافعي (ج ١ / ص ٣٥٠) دار الكتب العلمية

فَصَلِّ فِيْمَا يَمْلِكُ الْوَكِيلُ التَّصَرُّفَ فِيهِ وَلَا يَمْلِكُ الْوَكِيلُ مِنَ التَّصَرُّفِ إِلَّا مَا يَقْتَضِيهِ إِذْنُ الْمُوَكَّلِ مِنْ جِهَةِ التَّطْلُقِ أَوْ مِنْ جِهَةِ الْعُرْفِ لِأَنَّهُ تَصَرُّفُهُ بِالْإِذْنِ فَلَا يَمْلِكُ إِلَّا مَا يَقْتَضِيهِ الْإِذْنُ وَالْإِذْنُ يُعْرَفُ بِالتَّطْلُقِ وَبِالْعُرْفِ.

• بغية المسترشدين (ص ١٨٥) دار الكتب العلمية

(مسألة : ب) : لَا يَخْفَى أَنَّ مُرْسِلَ الدَّرَاهِمِ مِنْ جَاوَةِ لِتَحْوِي أَرْحَامِهِ لَا يُطْلَقُ غَالِبًا عَلَى الرُّسُولِ إِلَّا بِضَاعَةً أَوْ نَقْدًا لَا يَرُوجُ فِي بَلَدِ الْمُرْسَلِ إِلَيْهِمْ

ثُمَّ يَأْذَنُ لَهُ فِي بَيْعِ الْبِضَاعَةِ وَصَرَفِ التَّقْدِ، وَيَكْتُوبُ إِلَيْهِمْ صَدْرَ صَحْبَةٍ فَلَا يَنْكَرُ قَرْضًا بِاِغْتِيَابٍ مَا يُؤْوَلُ إِلَيْهِ الْخَالِ، وَقَدْ يَكْتُوبُ الْمُرْسَلُ مَعَهُ لَوْكِيلَهُ : أَطْلَقَ عَلَى فَلَانٍ كَذَا مِنَ الْفَرَانِصَةِ إِرْسَالًا لَهُ صُحْبَتُنَا مِنْ فَلَانٍ، وَيَفْعَلُ الْوَكِيلُ مَا أَمَرَ بِهِ، وَقَدْ يَكُونُ ذَلِكَ قَبْلَ بَيْعِ الْبِضَاعَةِ وَصَرَفِ التَّقْدِ، ثُمَّ قَدْ لَا تَحْصُلُ مَعَ الْوَكِيلِ دَرَاهِمُ فَيَسْتَقْرِضُهَا مِنْ آخَرٍ وَيُسَلِّمُهَا لِلْمُرْسَلِ إِلَيْهِمْ، وَجَرَتْ الْعَادَةُ بِهَذِهِ الْمُعَامَلَةِ مِنْ غَيْرِ نَكِيرٍ مِمَّنْ بِجَاوَةِ، وَمَا غَرَضُهُ إِلَّا أَنْ يَصِلَ إِلَى الْمُرْسَلِ إِلَيْهِ مَا عَيْنُهُ لَهُ مَعَ تَحَقُّقِهِ أَنَّهُ غَيْرُ الْمَالِ الَّذِي أَرْسَلَهُ وَإِنَّمَا هُوَ بَدَلُهُ، فَإِذَا عَرَفَتْ هَذَا ظَهَرَ لَكَ أَنَّهُ لَوْ أُرْسِلَتْ إِلَى شَخْصٍ دَرَاهِمُ لِيُفَرَّقَهَا عَلَى غَيْرِهِ بِحَضَرٍ مَوْتٍ فَبَقِيَتْ فِي أَحَدِ الْبَنَادِيرِ وَلَمْ يَتَيَسَّرْ خُرُوجُهَا إِلَّا إِنْ حَوَّلَ بِهَا غَيْرُهُ فَقَعَلَ ذَلِكَ وَاسْتَلَمَ مِنَ الْمُحْتَالِ دَرَاهِمَ حَاضِرَةً أَنَّ لَهُ تَفَرُّقَهَا حِينَئِذٍ، وَإِنْ لَمْ يَسْتَلِمْ مُعْطِي الدَّرَاهِمِ بَدَلَهَا لِإِذْنِهِ فِي التَّصَرُّفِ فِيهَا فَتَقَعَّ عَلَى حَسْبِ مَا قَرَّرَهَا صَاحِبُ جَاوَةِ وَيَبْرَأُ الْكُلُّ بِذَلِكَ بَاطِنًا وَقَلْبُهُ ظَنٌّ بِرِضَا فِي ذَلِكَ، وَلَا يَنْبَغِي الْبَحْثُ عَلَى مَا يَقْتَضِيهِ الظَّاهِرُ لِمَا يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ مِنَ الضَّرَرِ الْمُفْضِي إِلَى تَرْكِ الْمَوَاصِلَاتِ وَالزُّهْدِ عَنْ حَمْلِ هَذِهِ الْمُكْرَمَاتِ، لَا سِيَّمَا مَعَ فَسَادِ الْمُعَامَلَاتِ وَعِلْمِ الرِّضَا مَعَ الْإِسْتِيفَاءِ مِنْ جُمْلَةِ الْمُجَوِّزَاتِ، وَقَدْ اغْتَفَرَ الشَّرْعُ أَشْيَاءَ كَثِيرَةً مِنَ الْمَحْظُورَاتِ لِمَسِّ الصَّرُورَاتِ. فائدة : أَفْتَى مُحَمَّدٌ صَالِحُ الرَّبِيسِ فِيمَنْ أَرْسَلَ مَعَ غَيْرِهِ دَرَاهِمَ أَمَانَةً يَوْصِلُهَا إِلَى مَحَلٍّ آخَرَ، وَأَذِنَ لَهُ فِي التَّصَرُّفِ فِيهَا بِأَخْذِ بِضَاعَةٍ، وَمَا ظَهَرَ فِيهَا مِنْ رِبْحٍ يَكُونُ لِلْأَمِينِ فِي مُقَابَلَةِ حِمْلِهِ الدَّرَاهِمِ وَإِعْطَانِهَا الْمُرْسَلِ إِلَيْهِ كَالْأَجْرَةِ، بِأَنَّهُ إِنْ كَانَتْ الدَّرَاهِمُ الْمَذْكُورَةُ مِلْكًا لِلْمُرْسَلِ وَأَذِنَ كَذَلِكَ جَارَ، وَكَانَ الرُّسُولُ ضَامِنًا وَحُكْمُهُ حُكْمُ الْقَرْضِ حَتَّى يَصِلَ إِلَى الْمُرْسَلِ إِلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ مِلْكُهُ وَلَمْ يَأْذَنْ مَالِكُهَا فِي التَّصَرُّفِ لَمْ يُجْزِهِ ذَلِكَ، بَلْ يَضْمَنُهَا الْحَامِلُ ضَمَانَ غَضَبٍ وَالْمُرْسَلُ طَرِيقًا فِي الصَّمَانِ لَوْ تَلَقَّتْ.

• حاشية الجمل (ج ١ / ص ٢٧٧) دار الفكر

(وَلَهُ أَخْذُ مَا يَعْلَمُ رِضَاهُ بِهِ) لَا إِنْ شَكَّ قَالَ الْعَزَالِيُّ وَإِذَا عَلِمَ رِضَاهُ يَنْبَغِي لَهُ مُرَاعَاةُ النَّصْفَةِ مَعَ الرُّفْقَةِ فَلَا يَأْخُذُ إِلَّا مَا يَخْصُهُ أَوْ يَرْضَوْنَ بِهِ عَنْ طَوْعٍ لَا عَنْ حَيَاءٍ.

86. Kuburan Egois

Perpisahan adalah keniscayaan yang tidak akan terelakan. "Idza dzuqtum halawatal wushlah la'araftum mararatal qothi'ah" (kalau engkau pernah merasakan manisnya perjumpaan niscaya engkau tahu pahitnya perpisahan). Namun demikian rasa tidak ingin perpisah bahkan hingga detik-detik terakhir atau setelah ajal merupakan tabiat manusia yang tidak dapat dipungkiri, bahkan seorang pujangga telah menggoreskan penanya dalam selembar kertas, "Yaumul firoq minal qiyamah athwal wal maut min 'alamil firoq ajmal". Dengan alasan agar

tidak jauh dengan keluarga, mudah diziarohi dan agar ruh perjuangannya bisa terasa, ada sebuah keluarga yang mengubur salah satu anggota keluarga mereka yang juga merupakan seorang tokoh ditengah masyarakat memilih menguburkan mayit mereka disamping rumahnya. Hal itu sekilas sangatlah wajar karena penguburan dilakukan dilokasi pribadi. Namun para tetangga mereka amatlah resah dan melakukan protes pada keluarga yang bersangkutan (baik dengan blak-blakan atau dengan rasan-rasan ditengah masyarakat). Disamping tidak terbiasa hidup berdampingan dengan kuburan, stigma kuburan sebagai sarang penampakan dan roh gentayangan mulai dari "Mbok Lampir" sampai dengan "Arwah Gomiho" membuat para tetangga yang kebetulan rumah mereka berdampingan dengan lokasi kuburan dibuat tidak nyaman tidurnya, malam mereka lalui dengan bayang-bayang arwah gentayangan membuat mereka selalu dibayangi ketakutan.

Soal : Bagaimana hukum mengubur mayit di tanah pribadi yang berdampak keresahan masyarakat sekitar akibat stigma negatif tentang kuburan? Dan bagaimana dengan penguburan yang terlanjur dilaksanakan?

Jawab : Hukumnya diperbolehkan karena pada dasarnya ketakutan yang hanya berdasarkan setigma atau mitos tidak di pertimbangkan oleh syari'at, namun apabila penguburan tersebut menimbulkan fitnah berupa membuat orang lain tathoyyur, su'udzon, ghibah, ketakutan yang tidak bisa diemban secara adat dan idza' maka hukumnya haram.

Solusi: Bagi keluarga hendaknya merubah suasana mistis atau angker yang timbul dari kuburan tersebut, semisal dibangun cungkup atau memberi pencahayaan disekitar kuburan.

• فتاوى الرمي - (ج ٣ / ص ٣٤٠) المكتبة الشاملة

(سئل) عما جرت به العادة من عمل النشادر خارج البلد لأن ناره يؤقد بالروث والكليس فإذا شئت الأطفال دخانه حصل لهم منه ضرر عظيم في الغالب ورئنا مات بعضهم منه فعمل شخص معمل نشادر في وسط البلد وأوقد عليه بما ذكر فشم دخانه طفل رضيع فمرض مريضاً شديداً فهل الإيقاد حرام فيأتكم به ويعزر عليه ويحب الإنكار عليه ونبتع منه ويضمن ما تلف به؟ (فأجاب) بأنه يحرم عليه الإيقاد المذكور إذا غلب على ظنه ضرر الغير به فيأتكم به وللحاكم تعزيره عليه ويحب الإنكار عليه بسببه ومنعه منه ويضمن ما تلف بسببه مطلقاً فقد قالوا وكل واحد من الملأ يتصرف في ملكه على العادة ولا ضمان به إذا أفضى إلى تلف نعم لو تعدى ضيق ولو أوقد في ملكه أو في موضع مختص به بإجارة أو غريبة أو في موات وطار الشرار إلى بيت غيره أو كرمه أو زرعيه وأحرقه فلا ضمان إن لم يجاوز العادة في قدر النار ولم يؤقد في ربيع عاصفة فإن جاوز أو أوقد في عاصفة ضيق ويحترق عما لا يعتاد كالركض المفرط في الوحل والأجرأ في مجتمعات الوحول ولو خالف ضيق ولو بعث السلطان أو الزعيم إلى امرأة ذكرت سوءه ليحضر فأجهضت جنيناً فرغاً وجبت دية الحيتين مغلظة على عاقليته ولو كذب رجل على لسان الإمام بأمره بإحضارها فأجهضت فرغاً فالضمان على عاقليته الكاذب ولو هدّد غير الإمام حاملاً فأجهضت فرغاً فالضمان على عاقليته ولو

صَاحِبُ دَابَّةٍ إِنْ سَاقَ أَوْ هَيَّجَهَا بِثَوْبِهِ فَسَقَطَتْ فِي مَاءٍ أَوْ وَهْدَةٍ وَهَلَكَتْ وَجَبَ الضَّمَانُ فِي مَالِهِ وَإِنْ كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا إِنْسَانٌ فَسَقَطَتْ وَمَاتَ فَعَلَى عَاقِلَتِهِ.

• أسنى المطالب (ج ٤ / ص ٧٢) دار الكتاب الإسلامي

(فَصْلٌ: لَا يَضْمَنُ) الْمَالِكُ (التَّصَرُّفُ الْمُعْتَادَ فِي مِلْكِهِ) أَيُّ مَا يَقُولُهُ مِنْهُ إِذْ لِكُلِّ أَحَدٍ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِي مِلْكِهِ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَا يَتَعَيَّدُ بِسَلَامَةِ الْعَاقِبَةِ لِئَلَّا يُؤَدِّيَ إِلَى حَرَجٍ عَظِيمٍ، وَيَنْجَرَّ إِلَى بُظْلَانٍ فَائِدَةِ الْمِلْكِ بِخِلَافِ إِشْرَاجِ الْحَتَّاجِ إِذْ لَا ضَرُورَةَ إِلَيْهِ، وَلَا يَرْغَبُ فِيهِ كُلُّ أَحَدٍ (كَمَنْ نَصَبَ فِيهِ) أَيُّ فِي مِلْكِهِ (سَكِينًا) أَوْ سَبَكَةً (فَأَهْلَكَتْ) شَيْئًا (أَوْ) وَضَعَ (جَرَّةً عَلَى طَرَفِ سَطْحٍ) لَهُ (فَسَقَطَتْ بِرِيحٍ أَوْ هَذَمٍ) لِمَحَلِّهَا (بَيْلَهَا) فَأَهْلَكَتْ شَيْئًا (أَوْ أَوقَفَ دَابَّةً فِي مِلْكِهِ قَرَفَسَتْ رَجُلًا) فَأَهْلَكَتْهُ (وَلَوْ كَانَ خَارِجَ مِلْكِهِ أَوْ تَحَسَّتْ ثَوْبُهُ) مَثَلًا (أَوْ كَسَرَ حَظَبًا فِيهِ) أَيُّ فِي مِلْكِهِ (فَقَطَّطَيْنِ) مِنْهُ شَيْءٌ فَأَهْلَكَتْ شَيْئًا (أَوْ حَفَرَ) فِيهِ (بُئْرًا أَوْ بِالْوَعَةِ فَتَنَدَّى جِدَارُ جَارِهِ) فَانْهَدَمَ (أَوْ غَارَتْ) بِذَلِكَ (بُئْرُهُ) أَيُّ مَاؤُهَا (أَوْ تَغَيَّرَتْ) فَإِنَّهُ لَا يَضْمَنُ؛ لِأَنَّ الْمَلَكَ لَا يَسْتَغْنُونَ عَنْ مِثْلِ ذَلِكَ بِخِلَافِ إِشْرَاجِ الْحَتَّاجِ كَمَا مَرَّ فَقَوْلُهُ (لَمْ يَضْمَنْ) لَا حَاجَةَ إِلَيْهِ، وَكَأَنَّهُ تَوَهَّمَ أَنَّهُ جَوَابُ شَرْطِ تَقَدُّمِ (فَإِنْ وَسَّعَ حَفَرُهَا أَوْ قَرَّبَهَا مِنَ الْجِدَارِ) أَيُّ جِدَارِ جَارِهِ (خِلَافَ الْعَادَةِ أَوْ وَضَعَ فِي أَصْلِ جِدَارِ غَيْرِهِ سِرَجِيْنًا أَوْ لَمْ يَظْهَرِ بُئْرُهُ، وَمِثْلُهَا) أَيُّ مِثْلُ أَرْضِهَا (يَنْهَارُ) إِذَا لَمْ تُظَوَّرْ (ضَمِنَ) مَا هَلَكَ بِذَلِكَ لِتَقْصِيرِهِ

• فتاوى الرمي - (ج ٣ / ص ٣٣٨) المكتبة الشاملة

(سُئِلَ) رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ حَدَادٍ جَاءَ إِلَى سُوقِ بَرَّازِينَ وَسَوَّدَ بِدُخَانِهِ فَمَاشَهُمْ وَنَقَصَ بِذَلِكَ الثَّقَصَ الْفَاجِشَ فَهَلْ لَهُمْ مِنْهُ أَمْ لَا وَهَلْ قَوْلُهُمْ يَنْتَفِعُ بِمَا يَضُرُّ الْمَالِكَ دُونَ الْمِلْكِ خَاصًّا بِالْجِدَارِ أَمْ عَامًّا فِي جَمِيعِ أَمْوَالِ الْمَالِكِ فَإِذَا قُلْتُمْ بِأَنَّهُ خَاصٌّ بِالْجِدَارِ فَهَلْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ غَيْرِهِ مِنْ أَمْوَالِهِ قَرَرٌ أَمْ لَا ؟ (فَاجَابَ) بِأَنَّهُ لَيْسَ لِلْجِيرَانِ مَنَعُ الْحَدَادِ إِذَا اخْتَلَطَ وَأَحْكَمَ الْجُدْرَانِ فَقَدْ قَالَ أَيْمُنُنَا وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الْمَلَكَ يَتَصَرَّفُ فِي مِلْكِهِ عَلَى الْعَادَةِ وَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ وَإِنْ أَفْضَى إِلَى تَلَفٍ لِأَنَّهُ تَصَرَّفَ فِي خَالِصِ مِلْكِهِ وَفِي مَنَعِهِ مِنْهُ إِضْرَارٌ بِهِ وَأَمَّا قَوْلُ بَعْضِ الْمُتَأَخِّرِينَ وَالْحَاصِلُ مَنَعُ مَا يَضُرُّ الْمِلْكَ دُونَ الْمَالِكِ فَمَحَلُّهُ فِي تَصَرُّفٍ خَالَفَ فِيهِ الْعَادَةَ وَإِلَّا فَقَدْ قَالُوا لَوْ حَفَرَ فِي مِلْكِهِ بُئْرًا بِالْوَعَةِ وَفَسَدَ مَاءُ بُئْرِ جَارِهِ أَوْ حَفَرَ بُئْرًا لِلْمَاءِ فَذَهَبَ مَاءُ بُئْرِ جَارِهِ أَوْ تَنَدَّى جِدَارُهُ فَانْهَدَمَ وَلَمْ يَضْمَنْ وَلَا مَنَعُ نَعَمْ لَوْ خَالَفَ الْعَادَةَ فِي سَعَةِ الْبُئْرِ أَوْ قُرْبِهَا مِنَ الْجِدَارِ أَوْ كَانَتْ الْأَرْضُ خَوَازَةً تَنْهَالُ إِذَا لَمْ تُظَوَّرْ فَلَمْ يَظْهَرِ ضَمِنَ ١ هـ وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ الْمَنَعَ مَنُوطٌ بِمُخَالَفَةِ الْعَادَةِ لَا بِالْجِدَارِ وَغَيْرِهِ وَالْفَرْقُ بَيْنَ الْجِدَارِ وَنَحْوِهِ وَالْقَمَاشِ وَنَحْوِهِ تَبَسُّرٌ دَفَعَ ضَرَرَ الثَّانِي بِثِقَلِهِ أَوْ نَحْوِهِ بِخِلَافِ الْأَوَّلِ.

• بريقة محمودية (ج ٣ / ص ١٢٣-١٢٤) مطبعة الحلبي

[الْقَائِمُ وَالْأَرْبَعُونَ الْفِتْنَةُ] (الْقَائِمُ وَالْأَرْبَعُونَ الْفِتْنَةُ وَهِيَ إِيْقَاعُ النَّاسِ فِي الْإِضْطِرَابِ أَوْ الْإِخْتِلَالِ وَالْإِخْتِلَافِ وَالْمِخْتَلَةِ وَالْبَلَاءِ بِلَا فَايِدَةٍ دِينِيَّةٍ) وَهُوَ حَرَامٌ لِأَنَّهُ فَسَادٌ فِي الْأَرْضِ وَإِضْرَارٌ بِالْمُسْلِمِينَ وَزَيْغٌ وَالْحَادِ فِي الدِّينِ كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { إِنَّ الدِّينَ قَتَلُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ } الْآيَةُ وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { الْفِتْنَةُ نَائِمَةٌ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ أَيْقَظَهَا } قَالَ الْمُتَارِخِيُّ الْفِتْنَةُ كُلُّ مَا يَشُقُّ عَلَى الْإِنْسَانِ وَكُلُّ مَا يَبْتَلِي اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ وَعَنْ ابْنِ الْقَيِّمِ الْفِتْنَةُ قِسْمَانِ فِتْنَةُ الشُّبُهَاتِ وَفِتْنَةُ الشَّهَوَاتِ وَقَدْ يَجْتَمِعَانِ فِي الْعَبْدِ وَقَدْ يَنْفَرِدَانِ (كَأَنَّ يُغَرِّي) مِنَ الْإِغْرَاءِ (النَّاسَ عَلَى النَّبِيِّ)

من الباغي فقولهُ (والخروج على السلطان) عطف تفسير لأن الخروج عليه لا يجوز وكذا اغزله ولو ظالما لكونه
فتنة أشد من القتل.

• تحفة الأحوذى (ج ٦ / ص ٢٩٥) دار الكتب العلمية

(باب لا عدوى ولا هامة ولا صفر) قال الجزري في النهاية الهامة الرأس واسم طائر وهو المراد في الحديث وذلك أنهم
كانوا يتشاءمون بها وهي من طير الليل وقيل هي البومة وقيل كانت العرب تزعم أن روح القتيل الذي لا يدرك بئاره
تصير هامة فتقول اسقوني فإذا أدرك بئاره طارت وقيل كانوا يزعمون أن عظام الميت وقيل روحه تصير هامة فتطير
وتسوته الصدى فتقاء الإسلام ونهاهم عنه انتهى

• مرقاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح (ج ٧ / ص ٢٨٩٤) دار الفكر

(ولا طيرة) : نفى معناه الشهي، كقولهِ تعالى: { لَا رَيْبَ فِيهِ } [البقرة: ٢] على وجه (ولا هامة) : بتخفيف الهم في
الأصول المعتمدة والنسخ المصححة، وهي اسم طير يتشاءم به الناس وهي الصدى، وهو طير كبير يضعف بصره
بالشهاب، ويطير بالليل، ويصوت وتسكن الحراب، ويقال له: يوم، وقيل: كوف، وكانت العرب تزعم أن عظام الميت
إذا بليت وعدمت تصير هامة، وتخرج من القبر وتتردد وتأتي بأخبار أهله، وقيل: كانت تزعم أن روح القتيل الذي لا
يدرك بئاره تصير هامة فتقول: اسقوني اسقوني، فإن أدرك بئاره طارت، فأبطل - صلى الله عليه وسلم - هذا الاعتقاد.

• الزواجر عن اقتراف الكبائر (ج ١ / ص ٤٢٢ - ٤٢٧) دار الفكر

(الكبيرة العاشرة بعد المائتين) : إيداء الجار ولو ذميا كان يشرف على حرمة أويئني ما يؤذيه مما لا يسوغ له شرعا
أخرج الشيخان عن أبي هريرة - رضي الله عنه - أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال: «من كان يؤمن بالله واليوم
الآخر فلا يؤذي جاره، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل
خيرا أو ليسكت» - إلى أن قال - تنبيه: عد هذا كبيرة هو صريح ما في الأحاديث الصحيحة وبه صرح
بعضهم فإن قلت: إيداء المسلم كبيرة مطلقا فما وجه تخصيص الجار؟ قلت: كان وجه التخصيص أن إيداء غير
الجار لا بد فيه أن يكون له وقع بحيث لا يحتل عادة بخلاف إيداء الجار فإنه لا يشترط في كونه كبيرة أن يصدق
عليه عرفا أنه إيداء. ووجه الفرق بينهما ظاهر لما علم من هذه الأحاديث الصحيحة من تأكيد حرمة الجار والمبالغة
في رعاية حقوقه. واعلم أن الجيران ثلاثة: قريب مسلم فله ثلاثة حقوق: حق الجوار وحق الإسلام وحق القرابة.
ومسلم فقط فله الحق الأول فيتعين صوته عن إيدائه، وينبغي الإحسان إليه فإن ذلك ينتج
خيرا كثيرا.

87. Buka Puasa Ikut Adzan Radio

Puasa merupakan ibadah yang sangat menantang lebih-lebih bila puasa itu pertama kali ia lakukan. Maz Farhan yang berumah di Wates contohnya, saat sedang menunggu bedug tanda berbuka dari masjid dekat rumahnya, ia mendengar suara adzan dari radio yang ia putar, tanpa fikir panjang ia langsung menyantap hidangan yang telah ada didepan mata tanpa lupa membaca do'a. Namun, setelah ia menyelesaikan satu piring ia baru menyadari bahwa adzan dari radio yang ia putar ternyata bukan adzan untuk waktu maghrib daerahnya sendiri

melainkan daerah Jombang jauh.

Soal :

- Apakah adzan daerah lain seperti diatas bisa digunakan pedoman berbuka bagi Farhan?
- Wajibkah mengqodloi puasa jika ternyata berbuka dengan mengikuti adzan daerah lain yang tidak sewaktu?

Jawab :

- Adzan daerah lain bisa dijadikan pijakan untuk waktu berbuka puasa atau shalat apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - Adzan berdasarkan ukuran waktu hakiki.
 - Jarak antara lokasi adzan dengan pendengar adzan tidak lebih dari 28,4375 Km dengan acuan garis bujur, dan menunggu satu menit setelah adzan berkumandang sebagai langkah *ikhtiyat* (berhati-hati).

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ١ / ص ١٢٨ - ١٢٩) دار الفكر

وَسُئِلَ فَسَخَ اللَّهُ فِي مَدَّتِهِ هَلْ يُعْتَبَرُ اخْتِلَافُ الْمَطَالِعِ فِي الصَّلَاةِ كَالصَّوْمِ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ قَالَ فِي الْحَادِثِ إِذَا قُلْنَا الْعِبْرَةُ بِاخْتِلَافِ الْمَطَالِعِ فِي الصَّوْمِ فَهَلْ يُعْتَبَرُ فِي الصَّلَاةِ حَتَّى إِذَا غَرَبَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ فِي بَلَدَةٍ وَكَانَ صَاحِبُ حُظْوَةٍ فَحَضَرَ مَطْلِعًا آخَرَ لَمْ تَغْرُبْ فِيهِ بَعْدَ مَا صَلَّى الْمَغْرِبَ فِي الْبَلَدِ الْأَوَّلِ فَهَلْ يَلْزَمُهُ إِعَادَتُهَا كَالصَّوْمِ أَمْ لَا لِأَنَّ الصَّلَاةَ تَتَكَرَّرُ بِخِلَافِ الصَّوْمِ وَالْقِيَّاسُ عَلَى الصَّيْبِيِّ إِذَا صَلَّى أَوَّلَ الْوَقْتِ ثُمَّ بَلَغَ فِي أَثْنَائِهِ فَإِنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ فِعْلُ الصَّلَاةِ وَإِنْ وَجَبَ عَلَيْهِ بِالْبُلُوغِ لِأَنَّ صَلَاتَهُ قَبْلَهُ قَدْ أَسْقَطَتْ الْفَرَضَ فَكَذَلِكَ هُنَا هَذَا هُوَ الْأَقْرَبُ لِأَنَّهُ إِذَا سَقَطَ الْفَرَضُ بِالْفِعْلِ فَلَا يَنْقُطُ بِالْغُرُوبِ أَوَّلًا هـ وما رَجَحَهُ فِي الْحَادِثِ مُتَّجِهٌ وَيُفَرِّقُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّوْمِ أَيْضًا بِأَنَّ الَّذِي وَجَبَ فِي الصَّوْمِ إِنَّمَا هُوَ تَجَرُّدُ الْإِمْسَاكِ مُوَافَقَةً لِأَهْلِ ذَلِكَ الْمَحَلِّ وَلَيْسَ بِصَوْمٍ حَقِيقِيٍّ وَمِثْلُ هَذَا الْإِمْسَاكِ قَدْ عُوِدَ وَجُوبُهُ فِي الصَّوْمِ فِي نَحْوِ مَنْ أَصْبَحَ وَقَدْ نَسِيَ الثَّيِّبَةَ بِخِلَافِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ لَمْ يُعْهَدْ فِيهَا مِثْلُ ذَلِكَ.

❖ تحفة المحتاج (ج ١ / ص ١٢٨) المكتبة التجارية الكبرى

(تنبيه) ذكر أصحابنا أن المواقيت مختلفة باختلاف ارتفاع البلاد فقد يكون الزوال ببلاط طلوعها بآخر وعصرها بآخر ومغربها بآخر وعشاء بآخر وما ذكروه أن سبب ذلك اختلاف ارتفاع الأرض لا يوافق كلام علماء الهيئة، والبيانات؛ لأن ذلك إنما ينتمي على كُرِّيَةِ الأرض، والفلَكِ دون ارتفاع الأرض وانخفاضها؛ لأنه ليس له كبير ظهور في الحس إذ أعظم جبل ارتفاعا على الأرض فرسخان وتلك فرسخ ونسبته إلى كُرَّةِ الأرض تقريبا كنسبة سبع عرض شعيرة إلى كُرَّةِ قطرهما ذراع فلم ينشأ ذلك الاختلاف إلا من اختلاف أوضاع الشمس بالنسبة إلى كُرَّةِ الأرض فما من درجة من الفلك تكون فيها الشمس في وقت من الأوقات إلا وهي طالعة بالنسبة إلى بقعة غربية بالنسبة إلى أخرى متوسطة بالنسبة إلى أخرى في وقت عصر بالنسبة إلى أخرى وعشاء وصبح كذلك (قوله: وقد يكون الزوال) أي وقت زوال الشمس و (قوله: طلوعها) أي وقت طلوعها (قوله: لأن ذلك) أي اختلاف المواقيت سم

قَوْلُهُ: (لَا يُكْفَرُ) أَيُّ: اِرْتِفَاعُ الْأَرْضِ (قَوْلُهُ: وَيُسَبِّتُهُ) أَيُّ: أَكْثَمُ الْجِبَالِ فِي الْأَرْضِ (قَوْلُهُ: فَطَرَهَا) وَهُوَ الْحَطُّ الْمَفْرُوضُ فِي مُنْتَصَفِ الْكُرَّةِ (قَوْلُهُ: إِلَى أُخْرَى) كَأَنَّهُ صِفَةُ بَلَدٍ أَوْ قَرْيَةٍ، أَوْ بُقْعَةٍ سَم.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ١ / ص ١٢٠) دار الكتاب الإسلامي

(قَوْلُهُ وَصَوْتُ الدَّيْلِ الْمُجَرَّبِ إلخ) وَكَذَا أَذَانُ الْمُؤَذِّنِينَ فِي الْغَيْمِ إِذَا كَثُرُوا وَغَلَبَ عَلَى الظَّنِّ أَنَّهُمْ لَا يُحْطِطُونَ وَقَالَ فِي الْمَجْزُوعِ وَلَوْ كَثُرَ الْمُؤَذِّنُونَ فِي يَوْمٍ صَحْوٍ أَوْ غَيْمٍ وَغَلَبَ عَلَى الظَّنِّ أَنَّهُمْ لَا يُحْطِطُونَ لِكَثْرَتِهِمْ جَارَ اعْتِمَادِهِمْ بِلَا خِلَافٍ انْتَهَى فَإِنْ كَانُوا عَدَدًا أَفَادَ أَنََّّهُمْ الْعِلْمُ بِدُخُولِ الْوَقْتِ امْتَنَعَ الْاجْتِهَادَ.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١ / ص ١٣٦) المكتبة التجارية الكبرى

قَوْلُهُ: وَكَثْرَةُ الْمُؤَذِّنِينَ إلخ) ظَاهِرُ إِظْلَاقِهِ هُنَا وَتَقْسِيمُهُ مَا بَعْدَهُ أَنَّهُ لَا يَشْتَرَطُ كَوْنُهُمْ يَقَاتٍ وَلَا عِلْمُهُمْ بِالْأَوْقَاتِ، وَالْثَّانِي وَاضِحٌ فَإِنْ تَوَافَقَ اجْتِهَادَاتُهُمْ وَإِنْ لَمْ يَكُونُوا غَارِفِينَ يَغْلِبُ عَلَى الظَّنِّ دُخُولُهُ، وَأَمَّا الْأَوَّلُ فَمَحَلُّ تَأْمُلٍ حَيْثُ لَمْ يَتْلَعُوا عَدَدَ التَّوَاتُرِ وَلَمْ يَقَعْ فِي الْقَلْبِ صِدْقُهُمْ، ثُمَّ مَحَلُّ مَا ذَكَرَ فِيمَا يَظْهَرُ فِي مُسْتَقْبَلَيْنِ أَمَّا لَوْ كَانُوا مُتَابِعِينَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمْ كَمَا هُوَ مُشَاهَدٌ فِي مُؤَذِّنِي الْحَرَمَيْنِ فَالْحُكْمُ مُتَعَلِّقٌ بِمَتَّبِعِهِمْ فِيمَا يَظْهَرُ فَإِنْ كَانَ ثِقَةً غَارِفًا بِالْأَوْقَاتِ جَارَ عَلَى مُرَجِّحِ الْإِمَامِ النَّوَوِيِّ فَلْيَتَأَمَّلْ بَصِيرَةً.

• بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ٦٦) دار الفكر

وَيُسْتَدَلُّ عَلَى الْفَجْرِ بِالتَّمَازِلِ الْفَلَكَيَّةِ الَّتِي هِيَ ثَمَانٌ وَعِشْرُونَ مُنْقَسِمَةً بَيْنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَلَا يَزِيدُ الْفَجْرُ عَلَى مَنَزِلَتَيْنِ قَطْعًا بَلْ يَنْقُصُ عَنْهُمَا اخْتِطَاطًا، كَمَا حَقَّقَهُ الْمُؤَلِّفُونَ وَبَعْضُ الْفُقَهَاءِ، وَهُوَ الْمُرَادُ بِالتَّقْرِيبِ فِي كَلَامِ الْإِمَامِ الْغَزَالِيِّ وَغَيْرِهِ، وَتَعَلَّى هَذَا يَكُونُ وَقْتُ الْفَضِيلَةِ فِي الْإِعْتِدَالِ يَنْصَفُ مَنَزِلَةً، وَهُوَ قَدْرُ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُتَوَسِّطَاتٍ، وَمَا يَتَعَلَّقُ بِالصَّلَاةِ مِنَ الْوَاجِبَاتِ وَالْمُسْتَحَبَّاتِ، وَوَقْتُ الْإِخْتِيَارِ يَنْصَفُ مَنَزِلَةً أَيْضًا، وَالْمَنَزِلَةُ ثَلَاثُ عَشْرَةَ دَرَجَةً إِلَّا سَبْعَةً، وَالسَّاعَةُ خَمْسُ عَشْرَةَ دَرَجَةً، وَكُلُّ دَرَجَةٍ سِتُّونَ دَقِيقَةً.

b. Wajib qadla'.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١ / ص ١٣٨) المكتبة التجارية الكبرى

(فَإِنْ) اجْتَهَدَ وَصَلَّى، ثُمَّ بَعْدَ خُرُوجِ الْوَقْتِ (تَيَقَّنَ صَلَاتَهُ) أَيُّ: إِحْرَامَهُ بِهَا (قَبْلَ الْوَقْتِ) وَلَوْ بِخَبَرِ عَدْلٍ رَوَاهُ عَنْ عِلْمٍ لَا اجْتِهَادٍ (قَضَى فِي الْأَظْهَرِ) لِقَوَاتٍ شَرَطَهَا وَهُوَ الْوَقْتُ فَإِنْ تَيَقَّنَ فِي الْوَقْتِ أَعَادَ قَطْعَهَا قَبْلَ لَوْ قَالَ أَعَادَ كَانَ أَوَّلَى اه وَهُوَ وَهْمٌ لِمَا عَلِمْتَ أَنَّ مَحَلَّ الْخِلَافِ إِنَّمَا هُوَ فِي تَبْيِيهِ ذَلِكَ بَعْدَ الْوَقْتِ (وَالْأَوَّلَى) يَتَيَقَّنُهَا قَبْلَهُ وَلَوْ بَانَ لَمْ يَبَيِّنِ الْحَالُ (فَلَا) قَضَاءَ عَلَيْهِ لِعَدَمِ تَيَقُّنِ الْمُنْفِسِدِ (قَوْلُهُ: اجْتَهَدَ) إِلَى الْقَرْعِ فِي النَّهْيَةِ، وَالْمُعْنَى إِلَّا قَوْلُهُ لَا عَنْ اجْتِهَادٍ (قَوْلُهُ: قِيلَ) إِلَى الثَّانِي (قَوْلُهُ: فَإِنْ تَيَقَّنَ) أَيُّ: وَقُرِعَ صَلَاتُهُ قَبْلَ الْوَقْتِ. وَ (قَوْلُهُ: فِي الْوَقْتِ) أَيُّ: أَوْ قَبْلَهُ نَهْيَةً وَمُعْنَى قَوْلِ الثَّانِي (قَضَى إلخ) حَتَّى لَوْ فُرِضَ أَنَّهُ صَلَّى الصُّبْحَ مَثَلًا سَلَّتَيْنِ قَبْلَ الْوَقْتِ لَزِمَهُ أَنْ يَقْضِيَ صَلَاةً فَقَطْ وَيَتَأَمَّلُ أَنَّ صَلَاةَ الْيَوْمِ الْأَوَّلِ تُقْضَى بِصَلَاةِ الْيَوْمِ الثَّانِي، وَالثَّانِي بِالثَّلَاثِ وَهَكَذَا بِنَاءً عَلَى أَنَّهُ لَا يُشْتَرَطُ نِيَّةُ الْأَدَاءِ وَلَا نِيَّةُ الْقَضَاءِ وَأَنَّهُ يَصِحُّ الْأَدَاءُ بِنِيَّةِ الْقَضَاءِ وَعَكْسُهُ عِنْدَ الْجَهْلِ بِالْوَقْتِ كَمَا سَيَأْتِي فِي مَحَلِّهِ مُعْنَى (قَوْلُهُ: فِي تَبْيِيهِ ذَلِكَ) أَيُّ: وَقُرِعَ صَلَاتُهُ قَبْلَ الْوَقْتِ (قَوْلُهُ: يَتَيَقَّنُهَا قَبْلَهُ إلخ) عِبَارَةُ النَّهْيَةِ، وَالْمُعْنَى أَيُّ: وَإِنْ لَمْ يَتَيَقَّنْ وَقُوعَهَا قَبْلَ الْوَقْتِ بِأَنْ لَمْ يَبَيِّنِ الْحَالُ، أَوْ بَانَ وَقُوعُهَا

فيه، أو بعده اه قال ع ش (قزع) سئل م ر عمن اجتهد في الوقت ليتخو غنيم وصلّى ولم يتبين له الحال لكن غلب على ظنه أن صلاته قبل الوقت هل يجب عليه الإعادة فأجاب بأنه يجب عليه الإعادة وقد يتوقف في هذا الجواب بأنه حيث بقى فعله على الاجتهاد لا ينقض إلا يتبين خلافه ويجرد ظن أنها وقعت قبل الوقت لا أثر له، بل القياس أنه لو اجتهد ثانياً بعد الصلاة فأداء اجتهاده إلى خلاف ما بقى عليه فعله الأول لا يلتفت إليه لأن الاجتهاد لا ينقض بالاجتهاد اه (قوله: فلا قضاء عليه) ظاهره لا وجوباً ولا ندباً ولو قيل بالثدب لتردده في الفعل هل وقع في الوقت، أو لا لم يكن بعيداً ع ش (قوله: لعدم ثبوت المفيد) لكن الواقعة بعد الوقت قضاء لا إثم فيه معني ونهاية.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١ / ص ٥٠٠) المكتبة التجارية الكبرى

ويجوز الاعتماد على نيت الإبرة في دخول الوقت، والقبلة لإفادتها الظن بذلك كما يفيد الاجتهاد أفق به الولد - رحمه الله تعالى - وهو ظاهر اه قال ع ش قوله م ر لإفادتها الظن إلخ قضيته أن نيت الإبرة في مرتبة المجتهد وليس مراداً إذ لو كان في مرتبته لحرم عليه العمل به إن قدر على الاجتهاد كما يحرم الأخذ بقول المجتهد لكن تغييره يجوز الاعتماد يشعر بأنه محير بين العمل به وبين الاجتهاد فيكون مرتبة بين المخير عن العلم وبين الاجتهاد ويتبين أن مرتبته بعد مرتبة المخراب المعتمد فإن ذاك بمنزلة المخير عن علم حتى لا يجوز الاجتهاد معه جهة ولا غيرها على ما مر اه واعتد شيخنا والقلبي أن نيت الإبرة في مرتبة المخراب المعتمد ويجوز الاجتهاد فيه أيضاً يمتنع أو يسره لا جهة اه وإلى هذا ميل القلب والله أعلم.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١ / ص ١٦٠-١٦١) دار الفكر

(و) الأصح (أنه يصح الأداء بينة القضاء وعكسه) هو قول الأكثرين القائلين بأنه لا يشترط في الأداء نية الأداء، ولا في القضاء نية القضاء، وعدم الصحة مبني على اشتراط ذلك، ومرادهم كما قال في الروضة: الصحة لمن نوى جاهل الوقت لغنيم أو تخو أي ظاناً خروج الوقت أو بقاءه، ثم تبين الأمر بخلاف ظنه، أما العالم بالحال فلا تتعد صلاته قطعاً لتلاعيه، نقله في شرح المهدب عن تصريحهم.

88. Mitos Tabrak Lari Kucing

Musibah memang tidak memandang sasaran, kucingpun hewan lucu nan imut tak luput darinya. Biasanya kucing yang mati tertabrak akan menjadi bahan pembincangan, karena konon kucing yang mati tertabrak harus mendapat perawatan sebagaimana jenazah manusia mulai memandikan, mengkafani, dan menguburnya sampai-sampai harus didoakan agar ia tenang didalam kuburnya. jika tidak melakukan hal demikian maka orang yang menabraknya akan menemui kecelakaan yang menurut mitos hala itu karena kualat.

Soal :

- Adakah penyariatn merawat kucing yang mati tertabrak?
- Jika tidak ada bagaimanakah cara merawat jenazahnya menurut persepektif fiqih?

Jawab :

- Dalam syari'at tidak ada hal-hal yang disebutkan diatas kesemuanya hanyalah mitos. Sedangkan bila memang terjadi hal yang tidak diinginkan maka hal itu disebabkan oleh buruk sangka kepada sang pencipta.
- Sedangkan cara merawatnya cukup dengan mengubur supaya bau bangkainya tidak membuat orang ribut.

❖ الفروق للقراقي (ج ١ / ص ٢٥٩) عالم الكتب

(الْفَرْقُ الْقَائِمُ وَالسُّتُورُ وَالْمَائَتَانِ بَيْنَ قَاعِدَةِ التَّطْيِيرِ وَقَاعِدَةِ الطَّيْرِ، وَمَا يَحْرُمُ مِنْهُمَا وَلَا يَحْرُمُ) وَذَلِكَ أَنَّ التَّطْيِيرَ هُوَ الظَّنُّ السَّيِّئُ الْكَائِنُ فِي الْقَلْبِ وَالطَّيْرُ هُوَ الْفِعْلُ الْمُرْتَبُّ عَلَى هَذَا الظَّنِّ مِنْ قَرَارٍ أَوْ غَيْرِهِ وَإِنَّ الْأَشْيَاءَ الَّتِي يَكُونُ الْخَوْفُ مِنْهَا الْمُرْتَبُّ عَلَى سُوءِ الظَّنِّ الْكَائِنِ فِي الْقَلْبِ

تَنْقَسِمُ أَرْبَعَةً أَقْسَامٍ (الْأَوَّلُ) مَا جَرَتْ الْعَادَةُ الثَّابِتَةُ بِإِطْرَادٍ بِأَنَّهُ مُؤَذِّ كَالسُّمُومِ وَالسَّبَّاحِ وَالْوَبَاءِ وَالطَّاعُونِ وَالْجَنَامِ وَمُعَادَاةِ النَّاسِ وَالشُّخْمِ وَأَكْلِ الْأَغْذِيَةِ الثَّقِيلَةِ الْمُنْفَخَةِ عِنْدَ ضَعْفَاءِ الْمَعِدَةِ وَخَوْفِ ذَلِكَ فَالْخَوْفُ فِي هَذَا الْقِسْمِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ عَنْ سَبَبٍ مُحَقِّقٍ فِي تَجَارِي الْعَادَةِ لَا يَكُونُ حَرَامًا، فَإِنْ عَوَّاهُ اللَّهُ إِذَا دَلَّتْ عَلَى شَيْءٍ وَجَبَ اغْتِنَاقُهُ كَمَا نَعْتَقِدُ أَنَّ الْمَاءَ مُرُورًا، وَالْخَبْرَ مُشْبِعًا وَالتَّارَ مُحْرِقًا وَقَطَعَ الرَّأْسَ مُبِيتًا وَمَنَعَ النَّفْسَ مُبِيتًا وَمَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ ذَلِكَ كَانَ خَارِجًا عَنْ نَمِطِ الْعُقُلَاءِ، وَمَا سَبَّبَهُ إِلَّا جَرَيَانُ الْعَادَةِ الرَّبَّائِيَّةِ بِهِ بِإِطْرَادٍ (وَالْقِسْمُ الثَّانِي) مَا كَانَ جَرَيَانُ الْعَادَةِ الرَّبَّائِيَّةِ بِهِ فِي حُصُولِ أَمْرٍ أَكْثَرِيًّا لَا أَطْرَادِيًّا كَكُونِ الْمَجْمُودَةِ مُسَهَّلَةً وَالْأَيْسَ قَابِضًا إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْأَدْوِيَةِ فَالْإِغْتِنَاقُ وَكَذَا الْفِعْلُ الْمُرْتَبُّ عَلَيْهِ فِي هَذَا الْقِسْمِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مُطْرِدًا لَيْسَ بِحَرَامٍ بَلْ هُوَ حَسَنٌ مُتَعَيَّنٌ لِأَكْثَرِيَّتِهِ؛ إِذَا الْحُكْمُ لِلْغَالِبِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَالْقِسْمُ الثَّالِثُ) مَا لَمْ تَجْرِ عَادَةُ اللَّهِ تَعَالَى بِهِ أَصْلًا فِي حُصُولِ الضَّرَرِ مِنْ حَيْثُ هُوَ كَشَقِّ الْأَغْنَامِ وَالْعُبُورِ بَيْنَهَا يَخَافُ لِذَلِكَ أَنْ لَا تُقْضَى حَاجَتُهُ وَخَوْفُ هَذَا مِنْ هَذَيْنِ الْعَوَامِ الْمُتَطَيِّرِينَ كَثِيرًا الصَّابُونَ يَوْمَ السَّبَبِ فَالْخَوْفُ فِي هَذَا الْقِسْمِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ مِنْ غَيْرِ سَبَبٍ حَرَامٍ لِمَا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ «أَنَّهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يُحِبُّ الْقَالَ الْحَسَنَ وَيَكْرَهُ الطَّيْرَةَ فَالطَّيْرَةُ فِيهِ مَحْمُولَةٌ عَلَى هَذَا الْقِسْمِ؛ لِأَنَّهَا مِنْ بَابِ سُوءِ الظَّنِّ بِاللَّهِ تَعَالَى فَلَا يَكْذُ الْمُتَطَيِّرُ يَسْلَمُ مِمَّا تَطْيَرُ مِنْهُ إِذَا فَعَلَهُ جَزَاءُ لَهُ عَلَى سُوءِ ظَنِّهِ وَأَمَّا غَيْرُهُ فَلِأَنَّهُ لَمْ يُسَيِّ ظَنُّهُ بِاللَّهِ تَعَالَى لَا يُصِيبُهُ مِنْهُ بَأْسٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَالْقِسْمُ الرَّابِعُ) مَا لَمْ يَتَمَحَّضْ بِهِ حُصُولُ ضَرَرٍ لَا بِالْعَادَةِ الْإِطْرَادِيَّةِ وَلَا الْأَكْثَرِيَّةِ، وَلَا عَدَمُ حُصُولِهِ أَصْلًا بَلْ اسْتَوَى بِهِ الْحُصُولُ، وَعَدَمُهُ كَالْجَرْبِ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَالْوَرَعُ تَرَكَ الْخَوْفُ مِنْ هَذَا الْقِسْمِ حَذَرًا مِنَ الطَّيْرَةِ.

❖ فيض القدير (ج ٥ / ص ٢٧٩) المكتبة التجارية الكبرى

(لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَتَقَلَّبُ) بِشِدَّةِ اللَّامِ الْمَفْتُوحَةِ (فِي الْجَنَّةِ) أَيْ يَتَنَعَّمُ بِمَلَادِهَا أَوْ يَسْتَبِيحُ وَيَتَبَخَّرُ وَالشَّقْلُ الشَّرْدُ مَعَ التَّنَعُّمِ وَالشَّرْفِ قَالَ تَعَالَى (لَا يَغُرُّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ) (فِي شَجَرَةٍ) أَيْ لِأَجْلِ شَجَرَةٍ (قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ) إِحْسَابًا لِلَّهِ تَعَالَى وَلَفْظُ الظَّهِيرِ مُقَحَّمٌ (كَأَنَّهُ يُؤْذِي النَّاسَ) فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ ذَلِكَ فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ وَفِيهِ فَضْلٌ لِإِزَالَةِ الْأَذَى مِنَ الطَّرِيقِ كَشَجَرٍ وَعُصْبٍ يُؤْذِي وَحَجَرٍ يَتَعَثَّرُ بِهِ أَوْ قَدْرٍ أَوْ جَيْفَةٍ وَذَلِكَ مِنْ شُعَبِ الْإِيمَانِ.

89. Penarikan Kembali Jariyah

Kematian selalu menjadi akhir dari setiap kebersamaan. Setelah warisan sang ayah selesai dibagi, ternyata masih ada sebidang tanah yang belum dibagi. Sebagai kakak pertama Andi berinisiatif menjariyahkan tanah tersebut yang pahalanya

ditujukan kepada ayahnya tanpa sepengetahuan adik-adiknya. Setelah adik-adik tahu mereka memutuskan untuk mengambil kembali tanah yang telah dijarahkan tanpa sepengetahuan mereka.

Soal :

- Sahkah jariah tanpa sepengatuhan ahli waris yang lain?
- Bagaimanakah hukum mengambil kembali tanah yang sudah dijarahkan?

Jawab :

- Tidak boleh serta tidak sah menjariahkan harta warisan yang dimiliki secara bersama tanpa sepengetahuan ahli waris yang lain, namun jariah pada bagian yang ia miliki menurut pendapat *aujah* hukumnya sah.

✽ مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٣ / ص ٥٢٥) دار الكتب العلمية

(و) وَقَفَ (مُشَاعٍ) مِنْ عَقَارٍ أَوْ مَنْقُولٍ؛ لِأَنَّ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ - وَقَفَ مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْبَرٍ مُشَاعًا، رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ، وَلَا يَسْرِي إِلَى الْبَاقِي؛ لِأَنَّهَا مِنْ خَوَاصِّ الْعِثْقِ. ثَنِيَّةٌ ظَاهِرٌ كَلَامُهُ كَغَيْرِهِ أَنَّهُ يَصِحُّ وَقْفُ الْمُشَاعِ مَسْجِدًا وَبِهِ صَرَحَ ابْنُ الصَّلَاحِ، وَقَالَ: يَحْرُمُ الْمُكْتُ فِيهِ عَلَى الْجَنْبِ تَغْلِيظًا لِلْمَنْعِ وَتَحْبُ الْقِسْمَةُ لِتَعْيُنِهَا طَرِيقًا. قَالَ السُّبْكِيُّ: وَالْقَوْلُ بِوُجُوبِهَا مُخَالَفٌ لِلْمَذْهَبِ الْمَعْرُوفِ يَعْنِي مَنْ مَنَعَ قِسْمَةَ الْوَقْفِ مِنَ الْمَظْلُوقِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِيهِ نَقْلٌ صَرِيحٌ بِخُصُوصِهِ، وَأَفْتَى الْبَارِزِيُّ بِجَوَازِ الْمُكْتِ فِيهِ مَا لَمْ يُقَسِّمْ، كَمَا يَجُوزُ لِلْجَنْبِ حَمْلُ الْمُضْحَفِ مَعَ الْأَمْتِعَةِ، وَاعْتَرَضَهُ السُّبْكِيُّ بِأَنَّ حَمْلَ جَوَازِ حَمْلِ الْمُضْحَفِ مَعَ الْأَمْتِعَةِ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَقْصُودًا اهـ

✽ النجم الوهاج (ج ٥ / ص ٤٥٨)

(ويصح وقف عقار ومنقول ومشاع) - الى ان قال - قَالَ ابْنُ الرَّفْعَةِ هَذَا مِمَّا يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَعَ الْإِشَاعَةِ فَإِنْ لَمْ يُمَكِّنْ كَوَقْفٍ يَضِيفُ مِنْ دَارٍ أَوْ أَرْضٍ مَسْجِدًا فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يَصِحُّ وَإِذَا صَحَّ وَقَفُ الْمُشَاعِ لَا تَثْبُتُ لِلشَّرِيكِ الشُّفْعَةُ كَمَا تَقَدَّمَ.

✽ بغية المشتريدين (ص ١٨١-١٨٢) دار الكتب العلمية

(مسئلة ج) مَاتَ شَخْصٌ وَتَرَكَ عِقَارًا وَ مَالَ التَّجَارَةَ فَحَصَلَ بَيْنَ وَرَثَتِهِ تَفْرِيرُ الْحِصَصِ لِكُلِّ وَارِثٍ مِنَ الْعِقَارِ مِنْ غَيْرِ إِفْرَازٍ وَأَبْقَوْا مَالَ التَّجَارَةَ عِنْدَ أَحَدِ الْبَنِينَ وَ أَنْفَقَ الْكُلُّ مِنَ الْوَسْطِ ثُمَّ حُسِبَ مَالُ التَّجَارَةِ بَعْدَ فَوُجْدٍ فِيهِ نَقْصٌ فَالْثَّرَكَةُ مُشَاعَةٌ وَتَصَرَّفَ الْإِبْنُ صَاحِبٌ لِلْإِذْنِ وَمَا نَقَصَ إِنْ كَانَ بِتَفْرِيطٍ مِنْهُ بِتَصَرُّفٍ غَيْرِ مَاذُونٍ فِيهِ أَوْ إِنْفَاقٍ زَائِدٍ أَوْ صَدَقَةٍ فَعَلَى الْإِبْنِ فَقْظٌ وَإِلَّا فَعَلَى الثَّرَكَةِ إِذْ لَا يَحِلُّ مَالُ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطَيْبِ نَفْسٍ.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١٠ / ص ١٩٣) المكتبة التجارية الكبرى بمصر

(قَدْ يُقَسِّمُ) الْمُشْتَرِكُ (الشَّرَكَاءُ) الْكَامِلُونَ، أَمَّا غَيْرُ الْكَامِلِ فَلَا يُقَسِّمُ لَهُ وَلِيُّهُ إِلَّا إِنْ كَانَ لَهُ فِيهِ غِبْطَةٌ (أَوْ مَنْصُوبُهُمْ) أُنِيَ وَكِلَهُمْ (أَوْ مَنْصُوبُ الْإِمَامِ) أَوْ الْإِمَامُ نَفْسُهُ وَإِنْ غَابَ أَحَدُهُمْ؛ لِأَنَّهُ يُنُوبُ عَنْهُ أَوْ الْمُحْكَمُ لِحُصُولِ الْمَقْصُودِ بِكُلِّ مِمَّنْ ذَكَرَ وَلَا يَجُوزُ لِأَحَدِ الشَّرِيكََيْنِ قَبْلَ الْقِسْمَةِ أَنْ يَأْخُذَ حِصَّتَهُ إِلَّا بِإِذْنِ شَرِيكِهِ (قَوْلُهُ: أَنْ يَأْخُذَ حِصَّتَهُ) الْغُ) أُنِيَ كَامِلَةٌ أَوْ شَيْئًا مِنْهُمَا؛ لِأَنَّ كُلَّ جُزْءٍ مُشْتَرَكٍ، وَأَحَدُ الشَّرِيكََيْنِ لَا يَسْتَوِلُ بِالتَّصَرُّفِ. اهـ

- b. Boleh melalui *qismah* (pembagian dengan sesuai jatah masing-masing) atau saling merelakan.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١/ ص ٣١٨) دار الفكر

(وَيُسْتَرْطُ فِي قِسْمَةِ الرَّذِّ الرِّضَا بَعْدَ خُرُوجِ الْفُرْعَةِ) كَمَا فِي الْإِبْتِدَاءِ (وَلَوْ تَرَاضِيًا بِقِسْمَةٍ مَا لَا إِجْبَارَ فِيهِ اشْتَرَطَ الرِّضَا بَعْدَ الْفُرْعَةِ فِي الْأَصَحِّ كَقَوْلِهِمَا رَضِينَا بِهَذِهِ الْقِسْمَةِ أَوْ بِمَا أَخْرَجَتْهُ الْفُرْعَةُ) اغْتَرَضَ قَوْلُهُ لَا إِجْبَارَ فِيهِ بِأَنَّ صَوَابَهُ عَكْسُهُ كَمَا فِي الْمُحَرَّرِ الْقِسْمَةُ الَّتِي يُجْبَرُ عَلَيْهَا إِذَا جَرَتْ بِالتَّرَاضِي إِلَى آخِرِهِ، وَيُجَابُ بِأَنَّ الْمُرَادَ مَا انْتَفَى فِيهِ الْإِجْبَارُ مِمَّا هُوَ تَحْتَهُ وَهُوَ أَصْرُخٌ فِي الْمُرَادِ مِمَّا فِي الْمُحَرَّرِ وَفِي الرُّوضَةِ كَأَصْلِهَا قِسْمَةُ الْإِجْبَارِ لَا يُغْتَبَرُ فِيهَا، التَّرَاضِي لَا عِنْدَ إِخْرَاجِ الْفُرْعَةِ وَلَا بَعْدَهَا وَإِذَا تَرَاضِيًا بِقَاسِمٍ بَيْنَهُمَا فَهَلْ يُسْتَرْطُ الرِّضَا بَعْدَ خُرُوجِ الْفُرْعَةِ أَمْ يَكْفِي الرِّضَا الْأَوَّلُ قَوْلَانِ أَظْهَرُهُمَا الْإِشْتِرَاطُ قَوْلُهُ: (الرِّضَا) أَيْ بِاللَّفْظِ كَمَا يَأْتِي. قَوْلُهُ: (بَعْدَ خُرُوجِ الْفُرْعَةِ) وَلَا يُغْتَبَرُ لَهُ تَحْلِيلٌ وَلَوْ تَرَاضَا بِلَا فُرْعَةٍ كَأَنَّ رَضِيَ وَاحِدٌ بِأَحَدٍ جَانِبَيْنِ، وَوَاحِدٌ بِجَانِبٍ آخَرَ أَوْ رَضِيَ وَاحِدٌ بِأَخِيذِ التَّغْيِيسِ وَالْآخَرُ بِالتَّحْسِيسِ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ لَمْ يَحْتَاجْ إِلَى رِضَا أَضْلًا.

• فتح القدير للكمال ابن الهمام (ج ٦/ ص ٢٢٠) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَإِذَا صَحَّ الْوَقْفُ) أَيْ لَزِمَ، وَهَذَا يُؤَيِّدُ مَا قَدَّمْنَاهُ فِي قَوْلِ الْقُدُورِيِّ وَإِذَا صَحَّ الْوَقْفُ خَرَجَ عَنِ مِلْكِ الْوَاقِفِ. ثُمَّ قَوْلُهُ (لَمْ يَجْزِ نَيْعُهُ وَلَا تَمْلِيكُهُ) هُوَ بِاجْتِمَاعِ الْفُقَهَاءِ (إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَشَاعًا فَيُطْلَبُ شَرِيكُهُ الْقِسْمَةَ عِنْدَ أَبِي يُوسُفَ فَتَصِيحُ مَقَاسَمَتُهُ).

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ٢/ ص ٤٥٧) دار الكتاب الإسلامي

(وَيَصِيحُ وَقْفُ الْعَقَارِ بِالْإِجْتِمَاعِ) (وَالْمُشَاعِ) كَيَصِفُ دَارَ وَنَصِفُ عَبْدِي؛ لِأَنَّ عُمَرَ وَقَفَ مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْرِ مَشَاعًا رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ. (وَلَا يَسْرِي)

الْوَقْفُ مِنْ جُزْءٍ إِلَى جُزْءٍ (كَمَا لَا يَسْرِي إِلَيْهِ) أَيْ إِلَى الْجُزْءِ الْمَوْقُوفِ (الْعِتْقُ) وَيُقَارِقُ تَطْيِيرُهُ فِي الْجُزْءِ الْمَرْهُونِ حَيْثُ يَسْرِي إِلَيْهِ الْعِتْقُ بِأَنَّ الْمَرْهُونَ قَابِلٌ لِلْإِعْتِقَاقِ بِخِلَافِ الْمَوْقُوفِ وَظَاهِرُ كَلَامِهِ كَأَصْلِهِ صِحَّةُ وَقْفِ الْمُشَاعِ مَسْجِدًا وَبِهِ صَرَّحَ ابْنُ الصَّلَاحِ وَقَالَ يَحْرُمُ الْمَكْتُ فِيهِ عَلَى الْجَنْبِ تَغْلِيْبًا لِلْمَنْعِ وَتَحِبُّ الْقِسْمَةُ لِتَعْيِينِهَا طَرِيقًا قَالَ السُّبْكِيُّ الْقَوْلُ بِجُوبِهَا مُخَالِفٌ لِلْمَذْهَبِ الْمَعْرُوفِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِيهِ نَقْلٌ صَرِيحٌ بِمُخْصُوصِهِ وَأَفْتَى الْبَارِزِيُّ بِجَوَازِ الْمَكْتُ فِيهِ مَا لَمْ يَقْسَمَ.

90. Menangkal Hujan

Di musim penghujan kita akan banyak mengalami beberapa masalah. tidak saja jalan yang licin akibat derasny curah hujan, tapi juga banyak binatang yang mati terserang penyakit. Masalah yang lebih besar lagi jika kita tilik ke mereka yang mengadakan hajatan. pastinya mereka akan berharap agar cuaca bersahabat. Maka dari itu banyaklah orang-orang yang mendatangkan pawang hujan untuk mengatasi hujan yang akan turun saat hajatan.

Soal :

- a. Bagaimanakah hukum menangkal hujan dengan do'a-do'a?

- b. Bagaimana pula dengan orang yang membutuhkan hujan sebagaimana para petani? Apakah masih sunah berdo'a agar terus hujan?

Jawab :

- a. Hukumnya sunah.
b. Bagi para petani yang berharap hujan pun sunah berdo'a mengharap hujan karena hakikatnya tidak ada pertentangan secara nyata antara mafsadah dan mashlahat.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٥ / ص ٩٥) دار الفكر

(الرَّابِعَةُ) قَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ وَإِذَا كَثُرَتِ الْمَطَارُ وَتَضَرَّرَ النَّاسُ بِهَا فَالسُّنَّةُ أَنْ يُدْعَى بِرَفْعِهَا اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا قَالَ الشَّافِعِيُّ فِي الْأُمِّ وَالْأَصْحَابُ وَلَا يُشْرَعُ لِدَلِكِ صَلَاةٌ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَصَلِّ لِدَلِكِ وَدَلِيلُ هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ حَدِيثُ أَنَسٍ قَالَ "دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ يَوْمَ جُمُعَةٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتَ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعَ اللَّهُ بِغَثَا فَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ "اللَّهُمَّ أَغْنِنَا اللَّهُمَّ أَغْنِنَا اللَّهُمَّ أَغْنِنَا" قَالَ أَنَسٌ وَاللَّهِ وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابٍ وَلَا قَزَعَةٍ وَلَا بَيْتِنَا وَنَيْنَ سَلَجَ بَغْيِي الْجَبَلِ الْمَعْرُوفِ بِقُرْبِ الْمَدِينَةِ مِنْ بَيْتٍ وَلَا دَارٍ فَظَلَعَتْ مِنْ وَرَائِهِ سَحَابَةٌ مِثْلُ الثَّرِيسِ فَلَمَّا تَوَسَّطَتْ السَّمَاءَ انْتَشَرَتْ ثُمَّ أَمْطَرَتْ فَلَا وَاللَّهِ مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْعًا ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتَ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهُ أَنْ يَمْسُكَهَا عَنَا فَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالظَّرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ فَانْقَطَعَتْ وَخَرَجْنَا نَمْشِي فِي الشَّمْسِ "رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَمَّا قَوْلُ الْمُصَنِّفِ فِي التَّنْبِيهِ فِي أَثْنَاءِ دُعَاءِ الْإِسْتِسْقَاءِ لَطَلَبِ الْمَطَرِ اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا فَمَا أَنْكَرُوهُ عَلَيْهِ وَإِنَّمَا يُقَالُ هَذَا عِنْدَ كَثْرَةِ الْأَمْطَارِ وَحُصُولِ الضَّرَرِ بِهَا كَمَا صَرَّحَ بِهِ فِي الْحَدِيثِ وَنَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ رَحِمَهُمُ اللَّهُ.

✽ الحاوي الكبير (ج ٢ / ص ٥٢١) دار الكتب العلمية

قَالَ الشَّافِعِيُّ: "وَإِذَا خَافُوا الْغَرَقَ مِنْ سَبِيلٍ أَوْ نَهْرٍ أَوْ خَافُوا انْهِيَامَ الدُّوْرِ دَعَوْا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَكْفِيَ الضَّرَرَ عَنْهُمْ وَأَنْ يَصْرِفَ الْمَطَرَ عَمَّا يَضُرُّ إِلَى مَا يَنْفَعُ مِنْ رُؤُوسِ الْجِبَالِ.

✽ فتح الباري لابن حجر (ج ٢ / ص ٥٠٥) دار المعرفة

قَوْلُهُ اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا يَفْتَحُ اللَّامُ وَفِيهِ حَذْفٌ تَقْدِيرُهُ اجْعَلْ أَوْ أَمْطِرْ وَالْمُرَادُ بِهِ صَرْفُ الْمَطَرِ عَنِ الْأَبْنِيَةِ وَالدُّوْرِ قَوْلُهُ وَلَا عَلَيْنَا فِيهِ بَيَانٌ لِلْمُرَادِ بِقَوْلِهِ حَوَالَيْنَا لِأَنَّهَا تَشْمَلُ الطُّرُقَ الَّتِي حَوْلَهُمْ فَأَرَادَ إِخْرَاجَهَا بِقَوْلِهِ وَلَا عَلَيْنَا قَالَ الطَّبْرِيُّ فِي إِدْخَالِ الْوَاوِ هُنَا مَعْنَى لَطِيفٌ وَذَلِكَ أَنَّهُ لَوْ أَسْقَطَهَا لَكَانَ مُسْتَسْقِيًا لِلْأَكَامِ وَمَا مَعَهَا فَقَطَّ وَدُخُولِ الْوَاوِ يَقْتَضِي أَنْ طَلَبَ الْمَطَرِ عَلَى الْمَذْكُورَاتِ لَيْسَ مَقْصُودًا لِعَيْنِيهِ وَلَكِنْ لِيَكُونَ وَقَايَةً مِنْ أَدَى الْمَطَرِ فَلْيَنْسَبِ الْوَاوُ مُحَلَّصَةً لِلْعَظْفِ وَلَكِنَّهَا لِلتَّغْلِيلِ وَهُوَ كَقَوْلِهِمْ تَجُوعُ الْحُرَّةُ وَلَا تَأْكُلُ بِثَدْيَيْهَا فَإِنَّ الْجُوعَ لَيْسَ مَقْصُودًا لِعَيْنِيهِ وَلَكِنْ لِيَكُونَ مَانِعًا عَنِ الرِّضَاعِ بِأَجْرَةٍ إِذْ كَانُوا يَكْرَهُونَ ذَلِكَ أَنْفَاهُ

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٢ / ص ٩٠) المكتب الإسلامي

وَلَوْ انْقَطَعَتْ عَنْ طَائِفَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَاحْتِاجَتْ، اسْتُجِبَ لغيرِهِمْ أَنْ يُصَلُّوا وَتَسْتَسْقُوا لَهُمْ، وَيَسْأَلُوا الزَّيَادَةَ لِأَنْفُسِهِمْ.

91. Zakat Untuk Anak Di Tanah Rantau

Pembayaran zakat fitrah bagi anak-anak yang hidup diperantauan, sering kali dilakukan oleh orang tua mengeluarkan zakat fitrah untuk anak yang berada diperantauan karena kurangnya pengetahuan agama mereka tidak menanyakan terlebih dahulu kalau zakatnya anak ditunaikan sendiri atau ia tunaikan.

Soal : Sahkah pembayaran zakat yang dilakukan para orang tua?

Jawab : Tafsil:

- ➡ Jika anak yang berada diperantauan masih wajib dinafkahi oleh orang tua maka zakatnya sah.
- ➡ Dan jika tidak demikian maka tidak sah kecuali mendapat izin dari anak tersebut.

❖ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ١/ ص ٣٨٩) دار الكتاب الإسلامي
(وَتَسْقُطُ عَنْ وَلِيِّهِ) الصَّغِيرِ (الْعَنِي بِإِخْرَاجِهِ) لَهَا عَنْهُ مِنْ مَالٍ نَفْسِهِ لِأَنَّ لَهُ وَلَايَةً عَلَيْهِ وَتَسْقُطُ بِتَمْلِيكِهِ فَيَقْدِرُ كَأَنَّهُ مَلَكُهُ ذَلِكَ ثُمَّ تَوَلَّى الْأَدَاءَ عَنْهُ أَمَّا الْوَصِيُّ وَالْقَيْمُ فَلَا يُخْرِجَانِ عَنْهُ مِنْ مَالِهِمَا إِلَّا بِإِذْنِ الْقَاضِي نَقْلُهُ فِي الْمَجْمُوعِ عَنْ الْمَآوَرِدِيِّ وَالْبَغَوِيِّ وَأَقَرَّهُ وَيُخَالِفُ مَا لَوْ قَضَىٰ دَيْنُهُ مِنْ مَالِهِمَا بِغَيْرِ إِذْنِ الْقَاضِي فَإِنَّهُ يَبْرَأُ لِأَنَّ رَبَّ الدَّيْنِ مُتَعَيِّنٌ بِخِلَافِ مُسْتَحَقِّي الزَّكَاةِ قَالَ الْقَاضِي (لَا) عَنْ (وَلَدٍ كَبِيرٍ) لَهُ فَلَا تَسْقُطُ بِإِخْرَاجِهِ عَنْهُ (إِلَّا بِإِذْنِهِ) لِعَدَمِ اسْتِقْلَالِهِ بِتَمْلِيكِهِ وَتَحُلُّهُ فِي الرَّشِيدِ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ فَغَيْرُهُ كَالصَّبِيِّ كَمَا اقْتَضَاهُ كَلَامُهُ فِي السَّفِيهِ وَصَرَّحَ بِهِ فِي الْمَجْنُونِ وَمَا ذَكَرَهُ فِي السَّفِيهِ هُوَ قِيَاسُ قَوْلِهِ إِنَّهُ يَنْوِي عَنْهُ وَعَلَّلَ الْمُحِبُّ الطَّبْرِيُّ فِي أَلْقَاوِهِ عَدَمَ الْإِجْرَاءِ عَنِ الْكَبِيرِ بِقُدْرَتِهِ عَلَى النَّيَّةِ وَمُقْتَضَاهُ التَّفَرُّقَةُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّفِيهِ كَذَا نَبَّهَ عَلَيْهِ فِي الْمُهَمَّاتِ وَقَدْ يُقَالُ كَمَا تَصِحُّ نِيَّةُ السَّفِيهِ تَصِحُّ نِيَّةُ وَلِيِّهِ عَنْهُ لِنَقْصِهِ فِي الْجُمْلَةِ.

92. Penutupan Jalan Protokol

Sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan yang cukup, ketika ingin mengadakan hajatan, mau tidak mau mereka harus menggunakan jalan umum sebagai lokasi acara. Bahkan ada yang sampai memblokir sebagian atau keseluruhan jalan dan mengalihkan pengguna jalan melintasi jalan lain.

Soal : Bagaimanakah hukum memanfaatkan/menggunakan jalan umum dengan cara menutup sebagian jalan atau menutup total jalan?

Jawab : Memanfaatkan sebagian jalan raya guna acara seperti di atas diperbolehkan, selama hal tersebut tidak memicu munculnya dlarar (*kesulitan*) pemakaian jalan. Sedangkan memanfaatkannya dengan cara menutup total jalan tidak diperbolehkan. Kecuali jika penutupan total jalan tersebut untuk kepentingan umum yang memiliki kemaslahatan lebih besar.

❖ بغية المسترشدين (ص ١٧٧) دار الكتب العلمية

وَيُقَالُ فِي الْقَلَائِدِ جَوَازُ النَّقْلِ عَنْ بَعْضِهِمْ إِذَا لَمْ يَضُرَّ وَلَمْ يَنْقُضْ مِنَ الْأَوَّلِ.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٣ / ص ١١٣) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَمَّنْ أَرَادَ نَقْلَ الطَّرِيقِ عَنْ مَوْضِعِهَا إِلَى قَرِيبٍ مِنْهُ فَهَلْ يَجُوزُ مُطْلَقًا أَوْ لَا فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ
نَعَمْ يَحْرُمُ نَقْلُ الطَّرِيقِ الْعَامَّةِ

عَنْ تَحْلِيلِهَا بَلْ هُوَ كَبِيرَةٌ كَمَا يَبَيِّنُهُ فِي كِتَابِي الزَّوَاجِرِ عَنْ اقْتِرَافِ الْكَبَائِرِ لِلْحَدِيثِ الصَّحِيحِ مَلْعُونٌ مِنْ غَيْرِ مَنَازِ
الْأَرْضِ وَأَمَّا الْخَاصَّةُ كَأَنَّ اسْتَأْجَرَ جَمْعَ مُحْضَرُونَ الْمُرُورِ فِي أَرْضٍ فَلَهُمْ بِتَوَافُقِ الْمُوجِّهِ نَقْلُهُ إِلَى مَحَلٍّ آخَرَ.

• مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٣ / ص ١٧٢) دار الكتب العلمية

(و) يَحْرُمُ (أَنْ يَبْنِيَ فِي الطَّرِيقِ دَكَّةً) بِفَتْحِ الدَّالِ: أَيِ مِصْطَبَةٍ أَوْ غَيْرِهَا (أَوْ يَغْرِسَ شَجَرَةً) وَلَوْ أَسْعَى الطَّرِيقَ وَأَذِنَ
الْإِمَامُ وَانْتَقَى الضَّرَرَ لِمَنْعِ الطُّرُوقِ فِي ذَلِكَ الْمَحَلِّ وَلِتَعْتَرِ الْمَارُّ بِهِمَا عِنْدَ الْإِزْدِحَامِ؛ وَلِأَنَّهُ إِنْ طَالَتْ الْمُدَّةُ أَشْبَهَ
مَوْضِعَهُمَا الْإِمْلَاكَ وَانْقَطَعَ أَثَرُ اسْتِحْقَاقِ الطُّرُوقِ فِيهِ بِخِلَافِ الْأَجْنَحَةِ وَنَحْوِهَا، وَاسْتَشْكَلَ التَّغْلِيلُ الْأَوَّلُ بِجَوَازِ غَرْسِ
الشَّجَرَةِ بِالْمَسْجِدِ مَعَ الْكِرَاهَةِ. وَالثَّانِي: بِجَوَازِ فَتْحِ الْبَابِ إِلَى ضَرْبٍ مُنْسَدٍّ إِذَا سَمَرَهُ. وَأُجِيبَ عَنِ الْأَوَّلِ بِأَنَّ مَحَلَّ جَوَازِ
غَرْسِ الشَّجَرَةِ بِالْمَسْجِدِ إِذَا كَانَ لِعُمُومِ الْمُسْلِمِينَ بِدَلِيلِ أَنَّهُمْ لَا يُنْتَعُونَ مِنَ الْأَكْلِ مِنْ ثِمَارِهَا، وَقَضِيَّتُهُ جَوَازُ مِثْلِ
ذَلِكَ فِي الشَّارِعِ حَيْثُ لَا ضَرَرَ وَهُوَ كَذَلِكَ، وَعَنِ الثَّانِي: بِأَنَّ الْحَقَّ فِي الدَّرَجِ الْمُنْسَدِّ لِحَاقِصٍ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى مِلْكِهِ
وَحَافِظٌ لَهُ بِخِلَافِ الشَّارِعِ، فَانْقِطَاعُ الْحَقِّ عِنْدَ طَوْلِ الْمُدَّةِ أَقْرَبُ (وَقِيلَ إِنْ لَمْ يَضُرَّ) ذَلِكَ الْمَارُّ (جَازَ) كَإِشْرَاحِ
الْحَاجِجِ، وَفُرَّقَ الْأَوَّلُ بِمَا مَرَّ، وَقَضِيَّتُهُ كَلَامُهُمْ مَنْعُ إِحْدَاثِ دَكَّةٍ وَإِنْ كَانَتْ يَفْنَاءَ دَارِهِ وَهُوَ الظَّاهِرُ كَمَا جَزَمَ بِهِ ابْنُ
الرُّفْعَةِ، وَإِنْ قَالَ السُّبْكِيُّ بِجَوَازِهِ عِنْدَ انْتِفَاءِ الضَّرَرِ، وَلَا يَضُرُّ عَجْنُ الطِّينِ فِي الطَّرِيقِ إِذَا بَقِيَ مِقْدَارُ الْمُرُورِ لِلنَّاسِ كَمَا
قَالَ الْعَبَّادِيُّ، وَمِثْلُهُ لِقَاءُ الْحِجَارَةِ فِيهِ لِلْعِمَارَةِ إِذَا تُرِكَتْ بِقَدْرِ مَدَّةٍ تَقْلِيلُهَا أَوْ رَيْطُ الدَّوَابِّ فِيهِ بِقَدْرِ حَاجَةِ التَّرْوِيلِ
وَالرُّكُوبِ وَأَمَّا مَا يُفْعَلُ الْآنَ مِنْ رَيْطِ دَوَابِّ الْعَلَّافِينَ فِي الشُّوَارِعِ لِلْكِرَاءِ فَهَذَا لَا يَجُوزُ، وَيَجِبُ عَلَى وَلِيِّ الْأَمْرِ مَنْعُهُمْ،
وَقَدْ أَفْتَيْتُ بِذَلِكَ مِرَارًا لَمَّا فِي ذَلِكَ مِنَ الضَّرَرِ وَلَوْ رَفَعَ التُّرَابُ مِنَ الشَّارِعِ وَضَرَبَ مِنْهُ اللَّيْنُ وَغَيْرُهُ وَبَاعَهُ صَحَّ مَعَ
الْكِرَاهَةِ كَمَا فِي فَتَاوَى الْقَاضِي.

93. Software Al-Qur'an

Sejalan dengan berkembangnya teknologi, perubahan al-Qur'an dari segi fisiknya semakin tak tertahankan lagi. Jika pada 14 abad yang silam al-Qur'an masih berupa lembaran kertas, maka sekarang al-Qur'an sudah bisa kita baca dengan melihatnya di layar kaca HP, Komputer.

Soal :

- Apakah kaset, disket, kartu memori yang menyimpan data al-Qur'an dapat dikatakan mushhaf?
- Dan haruskah memuliyakannya sebagaimana kita memuliyakan mushaf berjilid?

Jawab :

- Mengenai kasus diatas para ulama terjadi perbedaan pendapat;
➡ Sebagian ulama' menstatuskan barang-barang tersebut termasuk

mushaf (al-Maktub fihi al-Qur'an), karena hakikatnya proses perekamannya bisa disebut kitabah.

- Dan sebagian ulama lain berpendapat barang-barang itu bukanlah mushaf memandang benda-benda di atas tidak bisa disebut *kitabah urfan*.

- b. Meski ada perbedaan pendapat tentang status kemushafannya atau bukan akan tetapi harus dimulikan.

• شرح الياقوت النافيس (ص ٨٢-٨٣)

حُكْمُ خَمْلِ الْمُضْحَفِ الْمُسَجَّلِ عَلَى الْأَشْرَاطِ: ظَهَرَ حَدِيثًا فِي الْأَسْوَاقِ أَشْرَاطُهُ تَسْجِيلُ مُسَجَّلٍ فِيهَا الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ بِأَكْمَلِهِ يَتَكُونُ الْمُضْحَفُ مِنْ عِشْرِينَ شَرِيطًا تَقْرِيبًا فَهَلْ حُكْمُ هَذَا الْمُضْحَفِ كَحُكْمِ الْمُضْحَفِ الْمَكْتُوبِ؟ أَلَيْسَ أَرَى أَنَّ التَّسْجِيلَ عَلَى الشَّرِيطِ يَحْصُلُ بِأَحْرَفٍ مَنْقُوشَةٍ تَنْبُتُ عَلَى الشَّرِيطِ وَعَلَى هَذَا فَيَكُونُ لَهُ حُكْمُ الْمُضْحَفِ وَقَدْ قَامَتْ بَعْضُ الْجُمُعِيَّاتِ فِي مِصْرَ بِتَسْجِيلِ هَذَا الْمُضْحَفِ بِقِرَآتٍ مُجَوَّدَةٍ وَأَصْوَاتٍ جَمِيلَةٍ عَلَى أَسْطُوَانَاتٍ خَاصَّةٍ وَعَلَى أَشْرَاطٍ كَاسِيَتٍ وَتُسَمَّى مُضْحَفًا وَأَعْتَقِدُ أَنَّ لَهُ حُكْمَ الْمُضْحَفِ وَالْأَحْوِطَ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَحْتَاطَ فَإِنْ قِيلَ إِنَّ التَّسْجِيلَ هَذَا إِنَّمَا هُوَ الصَّدَى وَقَدْ سُجِّلَ لِلسَّمَاعِ لَا لِلْقِرَاءَةِ؟ إِنَّهُ فِعْلًا صَدَى وَلَكِنَّا لَوْ نَظَرْنَا إِلَى الْقَصْدِ مِنَ الْأَذَانِ حَقِيقَةً أَلَيْسَ هُوَ الْإِعْلَامُ؟ وَقَدْ حَصَلَ بِهِ. وَلِيَعْنِ الْفُقَهَاءُ أَقْوَالَ تُعْبَرُوا عَنْ آرَاءِهِمْ وَمَقَاهِيهِمْ وَلَيْسَ مِنَ الصَّرُورِيِّ.

• الترمسى (ج ١/ ص ٣٢٤) المطبعة العامرة

وَالْمَرَادُ بِالْمَكْتُوبَةِ أَيْ حَقِيقَةً أَوْ حُكْمًا لِيَدْخُلَ الطَّبْعُ وَذَلِكَ كَلَوَجٍ وَتُؤْخَذُ مِنْ تَمَثُّلِهِمْ بِهِ كَمَا قَالَ بَعْضُ الْمُحَقِّقِينَ أَنَّهُ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ مِمَّا يُكْتَبُ عَلَيْهِ عَادَةً حَتَّى لَوْ كَتَبَ عَلَى عَمُودٍ قُرْآنًا عَلَى خَشَبَةٍ وَخَتَمَ بِهَا الْأَوْرَاقَ بِقَصْدِ الدِّرَاسَةِ وَصَارَ يَقْرَأُ بِحُرْمٍ مَسْهُمًا قَالَ وَلَيْسَ مِنَ الْكِتَابَةِ مَا يَقْصُصُ بِالْقَصِّ عَلَى صُورَةِ حُرُوفِ الْقُرْآنِ مِنْ وَرَقٍ أَوْ قُمَاشٍ فَلَا يَحْرُمُ انْتَهَى اهـ

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣/ ص ٤٩٨) دار الفكر

وَقَوْلُهُ "كِتَابَةٌ" وَصَابِطُ الْمَكْتُوبِ عَلَيْهِ كُلُّ مَا ثَبَتَ عَلَيْهِ الْخَطُّ كَرَقٍ وَثَوْبٍ سَوَاءٌ كَتَبَ بِحَبْرٍ أَوْ نَحْوِهِ وَنَقَرَ صَوْرَ الْأَحْرَفِ فِي حَجَرٍ أَوْ خَشَبٍ أَوْ خَطَّهَا عَلَى الْأَرْضِ، فَلَوْ رَسَمَ صُورَتَهَا فِي هَوَاءٍ أَوْ مَاءٍ فَلَيْسَ كِتَابَةً فِي الْمَذْهَبِ كَمَا قَالَه الزَّيَّادِيُّ.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ١/ ص ٤٠) ط دار الفكر

(فُرُوعٌ) يَحْرُمُ لَزَقُ الْأَوْرَاقِ الْقُرْآنِ بِنَحْوِ النَّشَاءِ وَالرَّسْرَاسِ وَجَعْلُهَا وَقَايَةً وَلَوْ لِعَلِمٍ، وَوَضْعُ مَا كُؤِلَ عَلَيْهَا مَعَ أَكْلِهِ وَإِلَّا فَلَا وَتَلْعُهَا بِلَا مَضْغٍ وَوَضْعُ نَحْوِ دَرَاهِمٍ فِيهَا، وَوَضْعُهَا عَلَى نَحْجِسٍ، وَمَسُّهَا بِشَيْءٍ نَحْجِسٍ وَلَوْ مِنْ بَدَنِهِ لَا حَرْفُهَا بِالْيَدِ، بَلْ هُوَ أَوَّلُ مَنْ غَسَلَهَا، وَيَحِبُّ غَسْلَ مُضْحَفٍ تَنْجَسَ وَإِنْ أَدَّى إِلَى تَلْفِيهِ وَكَانَ لِمَخْجُورٍ وَلَا ضَمَانَ. نَعَمْ لَا تَحْرُمُ الْوَقَايَةُ بِوَرَقَةٍ مَكْتُوبٍ عَلَيْهَا نَحْوُ النَّسْمَلَةِ، وَيَحْرُمُ السَّفَرُ بِالْمُضْحَفِ إِلَى بِلَادِ الْكُفَّارِ إِنْ خِيفَ وَقُوعُهُ فِي أَيْدِيهِمْ، وَيَحْرُمُ كِتَابَتُهُ الْقُرْآنِ بِنَحْجِسٍ وَلَوْ مَغْفُورًا عَنْهُ كَمَسِّهِ بِهِ، لَا قِرَاءَتُهُ بِقِمِّ نَحْجِسٍ، وَقِيلَ: يَحْرُمُ وَيَجُوزُ كِتَابَتُهُ لَا قِرَاءَتُهُ بِغَيْرِ الْعَرَبِيَّةِ، وَلَهَا حُكْمُ الْمُضْحَفِ فِي الْمَسِّ وَالْحَمْلِ، وَيَجُوزُ مَا لَا يُشْعِرُ بِالْإِهَانَةِ كَالْبَصَاقِ عَلَى اللُّوجِ لِمَخْوِهِ لِأَنَّهُ إِعَانَةٌ، وَنَحْوُ مَدِّ رِجْلِهِ،

أَنِّي وَكَوْنُهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ فِي نَوْمٍ أَوْ جُلُوسٍ لَا يَقْصِدُ إِهَاتِهِ فِي ذَلِكَ، وَكَوَضْعِ الْمُصْحَفِ فِي رَفٍّ خِزَانَةٍ، وَوَضْعِ نَحْوِ تَرْجِيلٍ فِي رَفٍّ أَعْلَى مِنْهُ، وَيَجُوزُ ضَمُّ مُصْحَفٍ إِلَى كِتَابٍ عِلْمٍ مَثَلًا فِي جُلْدٍ وَاحِدٍ، وَلِكُلِّ جَانِبٍ حُكْمُهُ، وَلَمَّا قَابَلَ كُلُّ مِنْهُمَا مِنَ الْكَعْبِ حُكْمُهُ، وَكَذَا اللِّسَانُ إِنْ كَانَ مَطْبُوقًا عَلَيْهِ فَإِنْ كَانَ مَفْتُوحًا وَهُوَ مِنْ جِهَةِ الْمُصْحَفِ حَرَمٌ كُلُّهُ، أَوْ مِنْ الْجِهَةِ الْأُخْرَى حَلٌّ كُلُّهُ، وَقَالَ ابْنُ حَجَرٍ بِالْحُرْمَةِ مُطْلَقًا تَغْلِيظًا لِلْمُصْحَفِ.

❖ سلم التوفيق (ص ٢٤) الهداية

وَحَاصِلُ أَكْثَرِ تِلْكَ الْعِبَارَاتِ يَرْجِعُ إِلَى أَنَّ كُلَّ عَقْدٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ قَوْلٍ يَدُلُّ عَلَى اسْتِهَانَةٍ أَوْ اسْتِخْفَافٍ بِاللَّهِ أَوْ كُتْبِهِ أَوْ رُسُلِهِ أَوْ مَلَائِكَتِهِ أَوْ شَعَائِرِهِ أَوْ مَعَالِمِ دِينِهِ أَوْ أَخْكَامِهِ أَوْ وَعْدِهِ أَوْ وَعِيدِهِ كُفْرٌ أَوْ مَعْصِيَةٌ فَلْيَحْذَرِ الْإِنْسَانُ مِنْ ذَلِكَ جُهْدُهُ إِه

94. Menjawab Sholawat Saat Tarawih

Di sebagian daerah Shalat tarawih yang dilaksanakan mempunyai kebiasaan pembacaan sholawat disela-sela shalat mereka. Namun yang menjadi permasalahan ketika mana para jamaah bukannya menjawab sholawat sebagaimana jawaban bacaan sholawat, akan tetapi mereka malah menyerukan kalimat "Ya.. Rosulallah.....".

Soal : Apakah seruan " Ya.. Rosulallah....." sudah bisa mendapat kesunahan menjawab sholawat Nabi?

Jawab : Belum dapat dianggap melaksanakan kesunnahan membaca shalawat.

❖ مطالع المسرات (ص: ٢٢)

وَصَلَاةُ الْعَبْدِ الْمَأْمُورِ بِهَا الدُّعَاءُ بِلَفْظِ الصَّلَاةِ خُصَّ الْأَنْبِيَاءُ بِذَلِكَ تَعْظِيمًا لَهُمْ.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ١/ ص ٥٠٧) دار الفكر

(و) الصَّحِيحُ (أَنَّهُ) (يُؤْمِنُ الْمَأْمُورُ لِلدُّعَاءِ) جَهْرًا كَمَا فِي الْكَافِي، وَافْتَضَاهُ كَلَامُ التَّهْذِيبِ إِذَا جَهَرَ إِمَامُهُ، وَمِنْهُ الصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَيُؤْمِنُ كَمَا صَرَّحَ بِهِ الْمُجِبُّ الطَّبْرِيُّ وَأَفْتَى بِهِ الْوَالِدُ - رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى -، خِلَافًا لِلْقَزَّيْنِيِّ وَالْجُزْجَرِيِّ، وَلَا يُعَارِضُهُ خَبَرٌ «رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يَصَلِّ عَلَيَّ» لِأَنَّ طَلَبَ اسْتِجَابَةِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ بِآمِينَ فِي مَعْنَى الصَّلَاةِ عَلَيْهِ. (قَوْلُهُ: وَلَا يُعَارِضُهُ خَبَرٌ رَغِمَ أَنْفُ الْخ) وَجْهُ الْمَعَارِضَةِ أَنَّ الْخَبَرَ يَدُلُّ عَلَى طَلَبِ الصَّلَاةِ مِنَ الْمَأْمُورِ عِنْدَ اثْنَانِ الْإِمَامَ بِهَا، وَالتَّامِينَ لَيْسَ صَلَاةً وَيُسَكِّنُ الْجَوَابَ بِأَنَّهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ صَلَاةً لَكِنَّهُ فِي مَعْنَاهَا، لِأَنَّ قَوْلَهُ آمِينَ عِنْدَ صَلَاةِ الْإِمَامِ عَلَيْهِ فِي قُوَّةٍ أَنْ يَقُولَ: اسْتَجِبْ يَا رَبِّ صَلَاةَ الْإِمَامِ كَمَا أَشَارَ إِلَيْهِ الشَّارِحُ بِقَوْلِهِ لِأَنَّ طَلَبَ اسْتِجَابَةِ الْخ.

❖ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ١/ ص ٤٨٢) المكتبة التجارية الكبرى

(قَوْلُ الْمَتْنِ أَنْ يُصَلِّيَ الْخ) وَتَحْصُلُ السُّنَّةُ بِأَيِّ لَفْظٍ أَتَى بِهِ مِمَّا يُفِيدُ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعْلُومٌ أَنَّ أَفْضَلَ الصَّيِّغِ عَلَى الرَّاجِحِ صَلَاةُ التَّشْهِيدِ فَيَتَّبِعِي تَقْدِيمُهَا عَلَى غَيْرِهَا وَمِنْ الْغَيْرِ مَا يَقَعُ لِلْمُؤَدِّينَ مِنْ قَوْلِهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَى آخِرِ مَا يَأْتُونَ بِهِ فَيَكْفِي (فَائِدَةٌ) قَالَ الْحَافِظُ ابْنُ حَجَرٍ وَيَتَأَكَّدُ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي

مَوَاضِعَ وَرَدَ فِيهَا أَخْبَارٌ خَاصَّةٌ أَكْثَرُهَا بِأَسَانِيدَ جَيَادٍ عَقِبَ إِجَابَةِ الْمُؤَدِّينَ وَأَوَّلَ الدُّعَاءِ وَأَوَسَطَهُ وَآخِرُهُ وَفِي أَوَّلِهِ أَكَّدَ وَفِي أَثْنَاءِ تَكْبِيرَاتِ الْعِيدِ وَعِنْدَ دُخُولِ الْمَسْجِدِ وَالخُرُوجِ مِنْهُ وَعِنْدَ الْاجْتِمَاعِ، وَالتَّفَرُّقِ وَعِنْدَ السَّفَرِ، وَالْقُدُومِ مِنْهُ، وَالْقِيَامِ لِصَلَاةِ اللَّيْلِ وَخَتَمِ الْقُرْآنِ وَعِنْدَ الْهَمِّ، وَالْكَرْبِ، وَالتَّوْبَةِ وَقِرَاءَةِ الْحَدِيثِ وَتَبْلِيغِ الْعِلْمِ، وَالذِّكْرِ وَنِسْيَانِ الشَّيْءِ وَوَرَدَ أَيْضًا فِي أَحَادِيثَ ضَعِيفَةٍ عِنْدَ اسْتِيلَامِ الْحَجَرِ وَطَنْيْنِ الْأُذُنِ، وَالتَّلْبِيَةِ وَعَقِبَ الْوُضُوءِ وَعِنْدَ الدُّنُجِ، وَالْعَطَاسِ وَوَرَدَ الْمَنْعُ مِنْهَا عِنْدَهُمَا أَيْضًا انْتَهَى مُنَاوِي.

• الموسوعة الفقهية الكويتية (ج ٢٧ / ص ٢٣٤) وزارة الأوقاف والشئون الإسلامية - الكويت
المَقْصُودُ بِالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَاءُ لَهُ بِصِيغَةٍ تَخْصُوصَةً وَالتَّعْظِيمُ لِأَمْرِهِ. قَالَ الْقُرْطُبِيُّ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ مِنَ اللَّهِ رَحْمَتُهُ، وَرِضْوَانُهُ وَتَنَائُؤُهُ عَلَيْهِ عِنْدَ الْمَلَائِكَةِ، وَمِنْ الْمَلَائِكَةِ: الدُّعَاءُ لَهُ وَالِاسْتِغْفَارُ وَمِنْ الْأُمَّةِ الدُّعَاءُ لَهُ، وَالِاسْتِغْفَارُ وَالتَّعْظِيمُ لِأَمْرِهِ.

• حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٢ / ص ٤٢) دار الفكر
(وَأَقْلَ الصَّلَاةِ الْخ) وَلَا يَتَعَيَّنُ مَا ذَكَرَهُ بَلْ يَكْفِي صَلَّيَ اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ أَوْ عَلَى رَسُولِهِ أَوْ عَلَى النَّبِيِّ دُونَ أَحْمَدَ، وَعَلَيْهِ فَلَا يَكْفِي الضَّمِيرُ وَإِنْ تَقَدَّمَ مَرْجِعُهُ وَتَكْفِي الصَّلَاةُ عَلَى مُحَمَّدٍ إِنْ قَصَدَ بِهَا الدُّعَاءَ، وَلَا يَكْفِي هُنَا صَلَّيَ اللَّهُ عَلَى الرَّسُولِ أَوْ الْمَاجِي أَوْ الْعَاقِبِ أَوْ الْبَشِيرِ أَوْ النَّذِيرِ وَبُجْزَى فِي الْخُطْبَةِ مَذَابِغِي قَوْلُهُ: (وَالِإِلَه) أَيُّ عَلَى الْقَوْلِ بِأَنَّ الصَّلَاةَ عَلَى الْأَلِ فِي الشَّهَادَةِ الْأَخِيرِ وَاجِبَةٌ، وَعَلَى الْمُعْتَمِدِ مِنْ عَدَمِ الْوُجُوبِ فَيَكُونُ أَقْلُ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فَلَا يَكُونُ هَذَا أَقْلَ الصَّلَاةِ الْوَاجِبَةِ إِلَّا عَلَى الْقَوْلِ الضَّعِيفِ كَمَا قَرَّرَهُ شَيْخُنَا الْعَشَمَاوِيُّ، أَوْ مُرَادُهُ، وَأَقْلُ الصَّلَاةِ لَا يَقْيِدُ الْوُجُوبَ تَأْمَلْ.

95. Obat Najis Yang Mujarab

Di era modern seperti saat ini masih saja ada orang yang berobat dengan cara pengobatan tradisional, mungkin bagi mereka disamping biaya lebih murah juga lebih mudah didapatkan dari pada harus mencari di apotek yang kadang obat itu tidak ada, seperti obat sakit panas thypus, cacing yang dilembutkan dan setelah itu diminum dicampur dengan kopi terbukti manjur untuk mengobati thypus. Undur-undur juga diyakini sangat baik untuk penyakit kencing manis, dan masih banyak lagi hewan haram konsumsi yang manjur untuk penyakit kelas berat.

Soal :

- Bagaimana ukuran menentukan suatu benda itu dikatakan paling mujarab?
- Bolehkah memakai obat 'najis' yang notebenanya lebih ekonomis padahal dia mampu berobat secara medis namun harus merogoh kocek lebih dalam?

Jawab :

- Dengan petunjuk dari dokter muslim yang handal atau pengetahuan medisnya sendiri.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٥٠) دار الفكر

(الثالثة عشر) إِذَا أَضْطَرَّ إِلَى شُرْبِ الدَّمِ أَوْ الْبَوْلِ أَوْ غَيْرِهِمَا مِنَ النَّجَاسَاتِ الْمَائِعَةِ غَيْرِ الْمُسْكِرِ جَازَ لَهُ شُرْبُهُ بِلَا خِلَافٍ وَإِنْ أَضْطَرَّ وَهَنَاكَ خَمْرٌ وَبَوْلٌ لَزِمَهُ شُرْبُ الْبَوْلِ وَلَمْ يَجْزِ شُرْبُ الْخَمْرِ بِلَا خِلَافٍ لِمَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ (وَأَمَّا) التَّدَاوِي بِالنَّجَاسَاتِ غَيْرِ الْخَمْرِ فَهُوَ جَائِزٌ سَوَاءٌ فِيهِ جَمِيعُ النَّجَاسَاتِ غَيْرِ الْمُسْكِرِ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ وَالْمَنْصُوصُ بِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ وَفِيهِ وَجْهٌ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِحَدِيثِ أُمِّ سَلَمَةَ الْمَذْكُورِ فِي الْكِتَابِ (وَوَجْهٌ ثَالِثٌ) أَنَّهُ يَجُوزُ بِأَبْوَالِ الْإِبِلِ خَاصَّةً لَوُرُودِ النَّصِّ فِيهَا وَلَا يَجُوزُ بِغَيْرِهَا حَكَاهُمَا الرَّافِعِيُّ وَهُمَا شَاذَانِ وَالصَّوَابُ الْجَوَازُ مُطْلَقًا لِحَدِيثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنْ نَفَرْنَا مِنْ غَرِينَةٍ وَهِيَ قَبِيلَةٌ مَعْرُوفَةٌ بِضَمِّ الْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ وَبِالْثَوْنِ - أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَلَسْتُوهُمْ إِلَى الْمَدِينَةِ فَسَقَمَتْ أَجْسَامُهُمْ فَسَكُّوا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ (أَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِيْنَا فِي إِبِلِهِ فَنُصِيبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا) قَالُوا بَلَى فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَصَحُّوا فَقَتَلُوا رَاعِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَطْرَدُوا النَّعَمَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ رِوَايَاتٍ كَثِيرَةٍ هَذَا لَفْظُ إِحْدَى رِوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ (وَفِي رِوَايَةٍ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا أَبْوَالَهَا وَأَلْبَانَهَا) قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِنَّمَا يَجُوزُ التَّدَاوِي بِالنَّجَاسَةِ إِذَا لَمْ يَجِدْ طَاهِرًا يَقُومُ مَقَامَهَا فَإِنْ وَجَدَهُ حَرَمَتْ النَّجَاسَاتُ بِلَا خِلَافٍ يُحْتَمَلُ حَدِيثُ (إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ) فَهُوَ حَرَامٌ عِنْدَ وَجُودِ غَيْرِهِ وَلَيْسَ حَرَامًا إِذَا لَمْ يَجِدْ غَيْرَهُ قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِنَّمَا يَجُوزُ ذَلِكَ إِذَا كَانَ الْمُتَدَاوِي عَارِفًا بِالطَّبِّ يَعْرِفُ أَنَّهُ لَا يَقُومُ غَيْرُ هَذَا مَقَامَهُ أَوْ أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ طَبِيبٌ مُسْلِمٌ عَدْلٌ وَيَكْفِي طَبِيبٌ وَاحِدٌ صَرَّحَ بِهِ الْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُ فَلَوْ قَالَ الطَّبِيبُ يَتَعَجَّلُ لَكَ بِهِ الشِّفَاءُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ تَأَخَّرَ فَنِي إِبَاحَتِهِ وَجِهَانِ حَكَاهُمَا الْبَغَوِيُّ وَلَمْ يُرْجَعْ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَقِيَاسُ نَظِيرِهِ فِي التَّيِّمِ أَنْ يَكُونَ الْأَصَحُّ جَوَازَهُ.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٨ / ص ١٤) دار الفكر

(قَوْلُهُ: بِأَنْ لَا يُغْنِي عَنْهَا طَاهِرٌ) أَيُّ فَلَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُهَا مَعَ وَجُودِ الطَّاهِرِ، وَإِنْ كَانَتْ أَسْرَعَ لِلشِّفَاءِ مِنْهُ، وَيُؤَافِقُهُ مَا مَرَّ لِلشَّارِحِ فِي امْتِنَاعِ الرُّضِيِّ بِعَظِيمِ نَجِيسٍ هُوَ أَسْرَعُ انْجِبَارًا مِنَ الطَّاهِرِ، لَكِنَّ فِي الرُّوضِ وَشَرْحِهِ: وَيَجُوزُ التَّدَاوِي بِنَجِيسٍ غَيْرِ مُسْكِرٍ كَلْحِمِ حَيَّةٍ وَبَوْلٍ وَمَغْجُونٍ خَمْرٍ كَمَا مَرَّ فِي الْأَطْعِمَةِ، وَلَوْ كَانَ التَّدَاوِي بِهِ لِتَعْجِيلِ شِفَاءٍ كَمَا يَكُونُ لِرَجَائِهِ، وَأَنَّهُ يَجُوزُ بِشَرْطِ إِخْبَارِ طَبِيبٍ مُسْلِمٍ عَدْلٍ بِذَلِكَ أَوْ مَعْرِفَةِ الْمُتَدَاوِي بِهِ إِنْ عَرَفَ، وَشَرْطُ عَدَمِ مَا يَقُومُ مَقَامَهُ مِمَّا يَحْضُرُ فِيهِ التَّدَاوِي مِنَ الظَّاهِرَاتِ اهـ وَلَا يُنَافِي مَا ذَكَرَهُ الشَّارِحُ هُنَا قَوْلُ الرُّوضِ وَلَوْ لِتَعْجِيلِ شِفَاءٍ، فَإِنَّ مَا فِي الرُّوضِ تَحْوِيلٌ عَلَى مَا إِذَا حَصَلَ الشِّفَاءُ بِالْخَمْرِ الْمَغْجُونِ فِي أُسْبُوعٍ مَثَلًا، وَإِذَا لَمْ يَتَدَاوِ أَصْلًا لَمْ يَحْضُرِ الشِّفَاءُ إِلَّا فِي عَشْرَةٍ، وَهُوَ مَفْرُوضٌ فِيمَا إِذَا لَمْ يُوْجَدْ طَاهِرٌ يَقُومُ مَقَامَهُ.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٥١) دار الفكر

قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِنَّمَا يَجُوزُ ذَلِكَ إِذَا كَانَ الْمُتَدَاوِي عَارِفًا بِالطَّبِّ يَعْرِفُ أَنَّهُ لَا يَقُومُ غَيْرُ هَذَا مَقَامَهُ أَوْ أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ طَبِيبٌ مُسْلِمٌ عَدْلٌ وَيَكْفِي طَبِيبٌ وَاحِدٌ صَرَّحَ بِهِ الْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُ فَلَوْ قَالَ الطَّبِيبُ يَتَعَجَّلُ لَكَ بِهِ الشِّفَاءُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ تَأَخَّرَ فَنِي إِبَاحَتِهِ وَجِهَانِ حَكَاهُمَا الْبَغَوِيُّ وَلَمْ يُرْجَعْ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَقِيَاسُ نَظِيرِهِ فِي التَّيِّمِ أَنْ يَكُونَ الْأَصَحُّ جَوَازَهُ.

- b. Diperbolehkan apabila harga obat suci melebihi harga standar (tsaman mitsl).

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٦/ ص ١٩٧) دار الفكر

وَوَافَقَهُ الْأَذْرَعِيُّ عَلَى تَقْدِيمِ الْكَافِرَةِ عَلَى الْمُسْلِمِ وَفِي تَقْدِيمِهِ لَهَا عَلَى الْمَحْرَمِ نَظَرٌ ظَاهِرٌ، وَالْأَوْجَهُ تَقْدِيمُ نَحْوِ نَحْوِ مُطْلَقًا عَلَى كَافِرَةٍ لِنَظَرِهِ مَا لَا تَنْظُرُ فِيهِ، وَمَنْسُوجٌ عَلَى مُرَاهِقِي وَأَتَقَى وَلَوْ مِنْ غَيْرِ الْجُلُوسِ وَالَّذِينَ عَلَى غَيْرِهِ وَوُجُودُ مَنْ لَا يَرْضَى إِلَّا بِأَكْثَرٍ مِنْ أَجْرَةٍ مِثْلِهِ كَالْعَدَمِ فِيمَا يَظْهَرُ، بَلْ لَوْ وَجَدَ كَافِرٌ يَرْضَى بِدُونِهَا وَمُسْلِمٌ لَا يَرْضَى إِلَّا بِهَا أُخْتِمَ أَنَّ الْمُسْلِمَ كَالْعَدَمِ أَيْضًا أَخْذًا وَمَا يَأْتِي أَنَّ الْأُمَّ لَوْ طَلَبَتْ أَجْرَةَ الْبَيْتِ وَوَجَدَ الْأَبَ مَنْ يَرْضَى بِدُونِهَا سَقَطَتْ حَصَالَةُ الْأُمِّ وَتَحْتَمِلُ الْفَرْقُ.

• إعانة الطالبين (ج ١١/ ص ٥٦) دار الفكر

وَذَكَرَ الشَّارِحُ الْأَسْبَابَ وَالْأَرْكَانَ وَبَعْضَ الشُّرُوطِ إجمالًا وَلَا بُدَّ مِنْ بَيَانِ ذَلِكَ تَفْصِيلًا قِيلَ: أَمَّا الْأَسْبَابُ فَشَيْئَانِ: فَقَدْ الْمَاءُ جَسًا بِأَنْ لَمْ يَجِدْهُ أَضَلًّا أَوْ شَرَعًا بِأَنْ وَجَدَهُ مُسَبَّلًا لِلشُّرْبِ أَوْ وَجَدَهُ بِأَكْثَرٍ مِنْ ثَمَنِ مِثْلِهِ.

96. Tertinggal Wiridan Imam

Ibrahim yang tergolong muslim taat beribadah serta disiplin dalam masalah jama'ah dan wirid. Namun, satu ketika ia tertinggal mengikuti jamaah, secara otomatis ia juga tertinggal wirid rutin dari imam dan para jamaah lain. Ketika ia akan melakukan rutinitas wiridan ia ragu apakah ia ikut nimbrung wiridan bersama imam ataukah memulai wiridan sendiri dari awal sesuai urutan wirid yang tertera di dalam kitab-kitab salaf.

Soal : Lebih afdhol manakah antara wiridan bersama imam dan wirid sendiri?

Jawab : Yang lebih afdhol ia lakukan adalah membarengi wiridan imam.

• الموسوعة اليوسفية في بيان أدلة الصوفية (ص ٣٥٩)

يَقُولُ ابْنُ النُّبَيْرِ فِي كِتَابِهِ تَحْقِيقُ السَّالِكِينَ فِي مَعْرِضِ ذِكْرِ جُمْلَةٍ مِنْ آدَابِ الذِّكْرِ وَعَلَيْهِمْ مُرَاعَاةُ الرِّفَاقِ فِي الْأَصْوَاتِ غُلُوقًا وَخَفْضًا لِأَنَّ فِي ذَلِكَ

نَشْطَةً لِلنَّفْسِ وَلَذَّةً لِلرُّوحِ وَرَاحَةً لِلْسَّرِّ وَقَهْرًا لِلشَّيْطَانِ وَفِرَارًا وَلَا يُكْثِرُ أَحَدُهُمُ الْإِلْفَاتِ وَلَا يَغْبِثُ بِلِخِيَّتِهِ وَلَا يَلْعَبُ بِيَدِهِ وَلَا يَشْتِيءُ مِنْ ثِيَابِهِ لِأَنَّهُ مَجْلِسُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا مِنَ الْحُضُورِ بَلْ يَغْمِضُ عَيْنَيْهِ.

• إرشاد العباد (ص ٢٠)

(فَائِدَةٌ) يُسَنُّ لِغَيْرِ إِمَامٍ يُرِيدُ تَعْلِيمَ الْمَأْمُومِينَ إِسْرَارَ بِالذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ وَجَهْرَ بِهِمَا لِإِمَامٍ يُرِيدُهُ وَلِتَدَايِعِ غَيْرِ مُصَلٍّ وَخَطِيبٍ رَفَعَ يَدَيْهِ الظَّاهِرَتَيْنِ حَذَوْ مَنْكِبَيْهِ وَمَسَحَ وَجْهَهُ بِهِمَا بَعْدَ الْفَرَاغِ وَرَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ.

• مرقاة صعود التصديق (ص ٦١)

(لَكِنَّ الْجَانِبَ) وَفِي الْحَدِيثِ الَّذِي فِيهِ الْأَمْرُ بِتَسْوِيَةِ الصُّفُوفِ وَلَيُّنَا فِي يَدِ إِخْوَانِكُمْ وَفِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَلَوْ كُنْتُ قَطَا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نَقُصُّوا مِنْ حَوْلِكَ إِذَا عَلِمْتَ ذَلِكَ فَاعْلَمْ أَنَّ مِنْ جُمْلَةِ اللَّيْنِ إِذَا دَخَلْتَ عَلَى جَمَاعَةٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ تَذْكُرَ مَعَهُمْ كَهَيْئَتِهِمْ فِي الصُّورَةِ بِطَرِيقِهِ الشَّرْعِيِّ وَكَذَلِكَ تَوَافَقُهُمْ فِي ذِكْرِهِمُ الَّذِي لَقَنُوهُ حِينَ دَخَلُوا فِي

الطَّرِيقَ مِنْ نَفْيِ أَوْ إِثْبَاتٍ وَلَا تَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْكَيْفِيَّةَ لَيْسَتْ طَرِيقَةً شَيْخِنَا كَمَا يَقَعُ فِي ذَلِكَ كَثِيرٌ مِنَ الثَّالِثِ فَيَقُولُونَ
الْأَجْرُ مَعَ وَفْوَعِهِمْ فِي الْجَمَاءِ وَغَلْظِ الطَّلَبِ فَأَعْلَمَ ذَلِكَ وَاعْمَلَ عَلَيْهِ أَفَادَ ذَلِكَ الشَّعْرَانِي.

97. Mengganti Tarawih Dengan Qadla' Shalat

Pada umumnya di bulan Ramadhan digunakan untuk melaksanakan shalat taraweh berjamaah, akan tetapi lain halnya di masjid Pak Hadi. Pada bulan tersebut mereka tidak melaksanakan shalat tarawih namun digunakan masyarakat untuk mengqodhoi salat-salat yang mereka tinggal pada bulan-bulan sebelumnya dengan cara berjamaah. Hal ini dilakukan atas dasar perintah pak Hadi selaku ustad setempat yang mengabarkan pada jamaahnya " Bahwasannya haram melaksanakan ibadah sunah sedang ia masih mempunyai tanggungan kewajiban qodlo".

Soal :

- Benarkah tindakan yang diambil Pak Hadi mengenai mengganti shalat tarawih dengan shalat qodlo menurut syara'?
- Apakah shalat yang dilaksanakan sebagai pengganti tarawih termasuk إحياء الليل?
- Bagaimana hukum mengikuti shalat tersebut (baik dia meyakini bahwa dia punya shalat fardlu atau tidak)?

Jawab :

- Jika qodlo' shalatnya disebabkan udzur maka tindakan beliau tidak dapat dibenarkan.
- Tidak bisa sebagai pengganti إحياء الليل.
- Tafsil;
 - ➡ Diperbolehkan bagi orang yang menduga atau masih ragu bahwa dirinya punya tanggungan shalat fardhu.
 - ➡ Khilaf bagi mereka yang yakin tidak memiliki tanggungan.

❖ فتاوى الرمي - (ج ٢ / ص ٣٢) المكتبة الشاملة المنقحة من دسائس الوهاية

(سُئِلَ) عَنْ قَوْلِ ابْنِ الصَّلَاحِ فِي فَتَاوِيهِ أَنَّهُ إِذَا تَوَيَّ الْقَائِمَةُ وَصَلَاةَ التَّرَاوِيحِ حَصَلَتْ الْقَائِمَةُ دُونَهَا قَالَ فِي الْمُهَمَّاتِ وَهُوَ مَنُوعٌ؛ إِذْ التَّشْرِيكَ

مُقْتَضٍ لِلْإِطْلَالِ، وَعَنْ قَوْلِهِ: الْأَفْضَلُ أَنْ يُصَلِّيَهَا بَعْدَ التَّرَاوِيحِ قَالَ فِي الْمُهَمَّاتِ: وَهُوَ مَنُوعٌ أَيْضًا؛ لِأَنَّ الْقَضَاءَ عَلَى الْفَوْرِ إِمَّا وَجُوبًا أَوْ اسْتِحْبَابًا فَكَيْفَ يُؤَخَّرُهَا عَنِ التَّرَاوِيحِ؟ هَاهُنَا الْمُعْتَمَدُ فِيهِمَا ٢ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ الْمُعْتَمَدَ فِي الْأَوَّلِ عَدَمُ صِحَّةِ الصَّلَاةِ؛ لِأَنَّهُ تَشْرِيكَ بَيْنَ فَرِيضٍ وَنَفْلِ؛ إِذْ الْقَاعِدَةُ أَنَّ مَا لَا يَحْضُلُ مِنَ الصَّلَوَاتِ بِالنَّوَِيِّ ضَمْنًا إِذَا تَوَاهَا مَعَهُ ضَرٌّ، وَلِقِيَابِهِمْ عَدَمُ صِحَّةِ الْغُسْلِ النَّوَِيِّ بِهِ الْجَنَابَةُ وَالْجُمُعَةُ عَلَى مَا لَوْ تَوَيَّ بِصَلَاتِهِ الْفَرِيضَ وَالنَّفْلَ جَمِيعًا وَلَقَوْلِهِمْ أَنَّهُ لَوْ خُطِبَ يَوْمَ جُمُعَةٍ بِقَصْدِ الْجُمُعَةِ وَالْكُسُوفِ لَمْ تُصَحَّ؛ لِأَنَّهُ تَشْرِيكَ بَيْنَ فَرِيضٍ وَنَفْلِ وَمَا عَرَّاهُ فِي الْمُهَمَّاتِ لِفَتَاوِي ابْنِ الصَّلَاحِ لَيْسَ فِيهَا، وَالَّذِي فِيهَا أَنَّهُ افْتَدَى بِإِمَامِ التَّرَاوِيحِ نَاوِيًا فَعَلَّ الْقَوَائِدَ بَدَلَ التَّرَاوِيحِ، وَعِبَارَتُهَا رَجُلٌ يَنْوِي

في صلاة التراويح قضاء الفوائت التي عليه فهل يحصل له فضيلة لقيام رمضان لقوله عليه الصلاة والسلام { من قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه } أم لا وهل الأولى أن يصلي التراويح ثم يقضي في وقت آخر أم لا ؟ (فأجاب) بأنه لا تحصل له فضيلة قيام رمضان ، وإنما تحصل له فضيلة أداء الفرائض ، والأولى أن يصلي التراويح ويقضي عقبتها ما أراد أن يجعله من القضاء بدل التراويح وأما الثانية فقد قال ابن العباد فيها لعله بناء على أن من عليه صلاة فائتة وحضر جماعة المكتوبة فإنه يبدأ بالمكتوبة مع القوم ثم يصلي الفائتة عند الغزالي وجماعة ، ومراوده هنا بالتراويح في صلاة الجماعة لا منفرداً .

✽ فتاوى الرمي (ج ١ / ص ٢٩٤) المكتبة الشاملة المنقحة من دسائس الوهابية

(سئل) عمن عليه صلوات فوائت ، وفي عزمه أن يشتغل في رمضان بالتوافل كالتراويح وغيرها ولم يقض ما عليه من الفوائت إلا بعد رمضان فهل يأتى بذلك لكونه عازماً على تأخير ذلك إلى ما قال ولم يسارع إلى براءة ذمته وهل يأتى القائل له اشتغل في هذه الليالي الشريفة بالتوافل كالتراويح وغيرها ثم إلى شهر شوال أفض الفوائت المذكورة ؟ (فأجاب) بأنه إن فاتته بعد ذلك كان له ذلك وإلا فلا ؛ لأن قضاءها على الفور

✽ المنشور في القواعد الفقهية (ج ٢ / ص ١٩) وزارة الأوقاف الكويتية

(السائس) : الجهل والنسيان يُعذر بهما في حق الله تعالى المنهيات دون المأمورات - إلى أن قال - والفرق بينهما من جهة المعنى أن المقصود من المأمورات إقامة مصالحها وذلك لا يحصل ، إلا بفعلها ، والمنهيات مزجور عنها (بسبب) مفاسدها امتحاناً للمكلف بالانكفاف عنها ، وذلك إنما يكون بالتعمد لإرتكابها ومع النسيان والجهالة لم يقصد المكلف ارتكاب (المنهي) فعذر بالجهل فيه .

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٤ / ص ١٨٩) دار الفكر

قال القاضي عياض في شرح صحيح مسلم لا خلاف بين العلماء في جواز الجماعة في القضاء إلا ما حكي عن الليث بن سعد من منع ذلك وهذا المنقول عن الليث إن صح عنه مروداً بالأحاديث الصحيحة وإجماع من قبله وأما القضاء خلف الأداء والأداء خلف القضاء وقضاء صلاة خلف من يقضي غيرها فكله جائز عندنا إلا أن الإنفراد بها أفضل للخروج من خلاف العلماء فإن في كل ذلك خلافاً للسلف سنذكره في بابيه إن شاء الله تعالى .

✽ حاشية الجمل (ج ١ / ص ٢٨٢) دار الفكر

(ويؤيد بقائيت) وجوباً إن فات بلا عذر ونذراً إن فات بعذر كنوم ونسيان تغيباً لبراءة النعمة ولتخبر الصحيحين « من نام عن صلاة أو نسيها فليصلها إذا ذكرها » . (قوله : وجوباً إن فات بلا عذر) أي ما لم يلزم عليه قواث الترتيب كما يعلم مما سيأتي كأن فاتته الظهر بعذر والعصر بلا عذر فبيد بالظهر نذراً خلافاً لمن قال قياس قولهم إنه يجب قضاء ما فات بغير عذر فوراً أن يجب البدء بالعصر ، وإن فات الترتيب المخبوب وعورض بأن خلاف الترتيب خلاف في الصحة ومراعاه أولى من مراعاة التكميلات التي تصح الصلاة بدونها وهي المبادرة ومن ثم يراعى الترتيب ، وإن خيف قوت الجماعة الحاضرة خلافاً للإسنوي اهـ .

✽ حاشية الجمل (ج ١ / ص ٢٤٠) ط دار الفكر

(قوله: بخلاف الصلاة) أي فإنها لا يجب قضاؤها بل يكفره وتنعقد نفلاً مطلقاً لا ثواب فيه لأنها منهية عن الصلاة لذات الصلاة والمنهي

عنه لذاته لا ثواب فيه اهـ ح ل ع ش وفي ق ل على المحل ونفي وجوب القضاء يؤهم جوازها لكن مع كراهتها تنزيهاً خلافاً لقول البيضاوي بحرميتها وعلى كل لا تنعقد لو فعلتها لأن العبادة إذا لم تطلب لم تنعقد وبه قال شيخنا كالحطيب وغيره وخالف شيخنا الرملي فقال بصحتها وانعقادها على قول الكراهة المعتد وسباني الفرق بينها وبين الصلاة في الأوقات المكروهة وعلى الصحة فلها جمع صلوات بيمين لأنها دون الثفل المطلق فراجع اهـ

98. Cacing Hati Hayawan Kurban

Binatang yang terjangkit penyakit hati sangat berbahaya bagi kesehatan. Namun sayangnya untuk mengetahui hewan yang terjangkit penyakit ini tidaklah mudah, karena untuk mengetahuinya dibutuhkannya sampel daging. Dan daging yang terjangkit penyakit cacing hati hati biasanya memiliki bintik-bintik hitam.

Soal :

- Bolehkah berkorban dengan binatang yang mengidap penyakit cacing hati?
- Haruskah menyembelih hewan nadzar bila ternyata hewan yang di nadzarinya itu terjangkit penyakit?
- Jika tidak ada orang yang mau memakan daging hewan tadi apakah gugur kurban nadzarnya?

Jawab :

- Tidak boleh.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٩ / ص ٣٥١) المكتبة التجارية الكبرى

(قلا تجزئ عجناء) وهي التي ذهب مخرجها من الهزال بحيث لا يرغب في لحيمها غالب طالبي اللحم في الرخاء للخبر الصحيح «أنه لا تجزئ في الأصاحي العوزاء النين عوزها والمريضة النين مرضها والعرجاء النين عرجها والكسير» وفي رواية «العجناء التي لا تنقى» أي من النقي يكسر الثون وإسكان القاف وهو الملح (وتجثونة) أي تولد إذ حقيقة الجثون ذهاب العقل وذلك للنهي عنها ولأنها تترك الرغى أي الإكثار منه فتتزل وظاهر المتن وغيره كالحبر أنها لا تجزئ ولو سميناً لأنها مع ذلك تسمى معينة.

• روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٣ / ص ١٩٤) المكتب الإسلامي

في صفتها وفيه مسائل: إحداهما: المريضة، إن كان مرضها يسيراً، لم يمنع الأجزاء وإن كان يبيّن يظهر بسببه الهزال وفساد اللحم، منع الأجزاء، وهذا هو المذهب. وحكي ابن كج قولاً: أن المرض لا يمنع بحال، وأن المرض المذكور في الحديث المراد به الجرب. وحكي وجه: أن المرض يمنع الأجزاء وإن كان يسيراً، وحكا في «الحاوي» قولاً قديماً. وحكي وجه في الهيام خاصة، أنه يمنع الأجزاء، وهو من أمراض الناشية، وهو أن يشتد عظمها، فلا تروى من الماء.

• الحاوي الكبير (ج ١٥ / ص ٨١-٨٢) دار الكتب العلمية

وَمِنْهَا الْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، لِأَنَّ مَرَضَهَا مَعَ الْخَبَرِ قَدْ أَوْكَسَ ثَمَنَهَا، وَأَفْسَدَ لَحْمَهَا، وَأَضْعَفَ رَاعِيَتَهَا. وَهُوَ ضَرْبَانِ: أَحَدُهُمَا: مَا ظَهَرَ مِنْ آثَارِهِ فِي اللَّحْمِ كَالْجُرْبِ، وَالْبُثُورِ، وَالْفُرُوجِ، فَقَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ سَوَاءٌ فِي الْمَنَعِ مِنَ الْأُضْحِيَّةِ، وَسَوَاءٌ كَانَ زَوَالُهُ مَرْجُوًّا أَوْ غَيْرَ مَرْجُوٍّ لَوْجُودِهِ فِي حَالِ الدَّبْحِ وَالضَّرْبِ الثَّانِي: مَا لَمْ تَظْهَرْ آثَارُهُ كَالْمَرَضِ الْكَادِي لِشِدَّةِ حَرِّ أَوْ بَرْدٍ فَإِنْ كَانَ كَثِيرًا مَنَعَ وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا، فَقَدْ أَشَارَ الشَّافِعِيُّ فِي الْقَدِيمِ إِلَى حَظَرِهِ، وَفِي الْجَدِيدِ إِلَى جَوَازِهِ فَصَارَ عَلَى قَوْلَيْنِ، فَأَمَّا الْهَيَّامُ هُوَ مِنْ ذَاكَ الْبَهَائِمِ وَذَلِكَ أَنْ يَشْتَدَّ عَظْشُهَا حَتَّى لَا تَرْتَوِي مِنَ الْمَاءِ فَقَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ مَانِعٌ؛ لِأَنَّهُ ذَاكَ مَوْثَرٌ فِي اللَّحْمِ.

b. Harus disembelih.

• حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٤ / ص ٢٥٢) دار الفكر

أَمَّا لَوْ نَذَرَ مَعِيَّةَ فَصَحَّى بِهَا أَوْ قَالَ: جَعَلْتُهَا أُضْحِيَّةً فَإِنَّهَا تَتَعَيَّنُ وَيَجِبُ ذَبْحُهَا وَقَتُّ الْأُضْحِيَّةِ وَتَفْرِقَةُ جَمِيعِ لَحْمِهَا وَلَا تُجْزَى عَنْ الْأُضْحِيَّةِ الْمَطْلُوبَةُ شَرْعًا، بِخِلَافِ السَّليمةِ الْمُنْدُورَةِ نَعَمْ لَوْ نَذَرَ سَليمةً ثُمَّ عَرَضَ الْعَيْبُ فَالظَّاهِرُ الْإِجْرَاءُ عَنْ الْأُضْحِيَّةِ.

c. Tidak gugur.

• مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٦ / ص ١٢٨) دار الكتب العلمية

فَلَوْ نَذَرَ التَّضْحِيَّةَ بِمَعِيَّةٍ أَوْ صَغِيرَةٍ أَوْ قَالَ جَعَلْتُهَا أُضْحِيَّةً وَجَبَ ذَبْحُهَا فِدْيَةً، وَيُفَرَّقُ لَحْمُهَا صَدَقَةً وَلَا تُجْزَى عَنْ الْأُضْحِيَّةِ، وَتُخْتَصُّ بِوَقْتِ النَّحْرِ وَتُجْزَى الْأُضْحِيَّةُ فِي الصَّرْفِ.

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٧ / ص ١٧٤) المكتبة التجارية الكبرى

(فَرَعٌ) إِذَا امْتَنَعَ الْمُسْتَحْتَقُّونَ مِنْ أَخْذِ الزَّكَاةِ قُوتِلُوا لِتَعْطِيلِهِمْ هَذَا الشَّعَارَ الْعَظِيمَ كَتَعْطِيلِ الْجَمَاعَةِ بِنَاءً عَلَى أَنَّهَا قَرُصٌ كِفَايَةً.

• تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ٤ / ص ٣٣٥) دار الفكر

(وَأَرَبَعَ لَا تُجْزَى) تَحَلَّ عَدَمُ إِجْرَائِهَا مَا لَمْ يَلْتَزِمْهَا مُتَصِفَةً بِالْعُيُوبِ الْمَذْكُورَةِ فَإِنْ التَّزَمَهَا كَذَلِكَ كَقَوْلِهِ لِلَّهِ عَلَيَّ أَنْ أُضْحِيَ بِهِذِهِ وَكَانَتْ عَرَجَاءَ

مَثَلًا أَوْ جَعَلَتْ هَذِهِ أُضْحِيَّةً وَكَانَتْ مَرِيضَةً مَثَلًا أَوْ لِلَّهِ عَلَيَّ أَنْ أُضْحِيَ بِعَرَجَاءَ أَوْ بِحَامِلٍ فَتُجْزَى التَّضْحِيَّةُ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ. وَلَوْ كَانَتْ مَعِيَّةً وَالْعَبْرَةُ بِالسَّلَامَةِ. وَعَدَمُهَا عِنْدَ الدَّبْحِ مَا لَمْ يَتَقَدَّمْهُ إِيحَابٌ فَإِنْ تَقَدَّمَ فَإِنْ أَوْجَبَهَا عَلَى نَفْسِهِ مَعِيَّةً فَذَلِكَ وَإِلَّا فَلَا بُدَّ مِنَ السَّلَامَةِ فَإِذَا قَالَ لِلَّهِ عَلَيَّ أُضْحِيَّةً ثَبَّتَتْ فِي ذِمَّتِهِ سَليمةً ثُمَّ إِنْ عَيَّنَ سَليمةً عَنِ الَّذِي فِي الذَّمِّ، وَاسْتَمَرَّ إِلَى الدَّبْحِ فَذَلِكَ وَإِنْ عَيَّنَ سَليمةً ثُمَّ تَعَيَّبَ قَبْلَ الدَّبْحِ أَبْدَلَهُ بِسَليمةٍ.

• حاشية الجمل على شرح المنهاج (ج ٥ / ص ٢٥٣) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَشَرَطَهَا فَقَدْ عَيَّبَ) أَيُّ حَيْثُ لَمْ يَلْتَزِمْهَا نَاقِصَةً وَتُعْتَبَرُ سَلَامَتُهَا وَقَتُّ الدَّبْحِ حَيْثُ لَمْ يَتَقَدَّمْهَا إِيحَابٌ وَإِلَّا فَوُثِّتْ خُرُوجُهَا عَنْ مِلْكِهِ أَمَّا لَوْ التَّزَمَهَا نَاقِصَةً كَأَنَّ نَذَرَ الْأُضْحِيَّةِ بِمَعِيَّةٍ أَوْ صَغِيرَةٍ أَوْ قَالَ جَعَلْتُهَا أُضْحِيَّةً فَإِنَّهُ يَلْزِمُهُ ذَبْحُهَا وَلَا تُجْزَى أُضْحِيَّةً وَإِنْ اخْتَصَّ ذَبْحُهَا بِوَقْتِ الْأُضْحِيَّةِ وَجَرَتْ تَجَرُّهَا فِي الصَّرْفِ وَعَلِمَ مِمَّا تَقَرَّرَ أَنَّهُ لَوْ نَذَرَ الْأُضْحِيَّةَ بِهَذَا وَهُوَ سَليمةً ثُمَّ حَدَثَ بِهِ عَيْبٌ صَحَّى بِهِ وَثَبَّتَتْ لَهُ أَحْكَامُ الْأُضْحِيَّةِ اهْ شَرْحُ م ر وَقَوْلُهُ وَثَبَّتَتْ لَهُ أَحْكَامُ

الْأُضْحِيَّةُ قَضِيَّتُهُ إِجْرَاؤُهَا فِي الْأُضْحِيَّةِ وَعَلَيْهِ فَيُفَرَّقُ بَيْنَ نَذْرِهَا سَلِيمَةً ثُمَّ تَتَعَيَّبُ وَيَنْ نَذِرِ التَّضْحِيَّةِ بِالنَّاقِصَةِ بِأَنَّهُ لَمَّا التَزَمَهَا سَلِيمَةً خَرَجَتْ عَنْ مِلْكِهِ بِمُجَرَّدِ النَّذْرِ فَحُكِمَ بِأَنَّهَا صَحِيَّةٌ وَهِيَ سَلِيمَةٌ بِخِلَافِ الْمَعْيَبَةِ فَإِنَّ النَّذَرَ لَمْ يَتَعَلَّقْ بِهَا إِلَّا نَاقِصَةً فَلَمْ تُثَبِّتْ لَهَا صِفَةُ الْكَمَالِ بِحَالٍ أَهْ ع ش عَلَيْهِ.

99. Antara Tradisi Dan Tafa'ul

Banyak hal yang di lakukan oleh orang tua untuk mewujudkan harapan agar buah hatinya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Sebagai bukti nyata dari usaha mereka adalah membuat bubur merah putih, ada lagi yang menguburkan ari-ari dengan diberi lampu bahkan ada yang sampai ditaburi bunga. Semuanya itu mereka lakukan agar si jabang bayi memiliki karakter, yang baik.

Soal :

- Sejauh manakah konsep tafa'ulan diperbolehkan menurut syara'?
- Bagaimanakah hukum ari-ari?
- Bagaimanakah hukum memberi lampu, wewangian atau bunga pada penguburan ari-ari?

Jawab :

- Konsep tafa'ul yang diperbolehkan syariat adalah tafa'ul yang memenuhi persyaratan sebagai berikut;
 - Tidak mengandung unsur *tathayur* yang diharamkan syara'.
 - Berlandaskan dalil.
 - Tidak ada unsur rekayasa atau kesengajaan.

✽ الفروق للقرافي (ج ٤ / ص ٢٤٠) عالم الكتب

(الْفَرْقُ السَّابِعُ وَالسُّتُونَ وَالْمِائَتَانِ بَيْنَ قَاعِدَةِ الطَّيْرَةِ وَقَاعِدَةِ الْقَالِ الْحَلَالِ الْمُبَاجِ وَالْقَالِ الْحَرَامِ) أَمَّا التَّطَيُّرُ وَالطَّيْرَةُ فَقَدْ تَقَدَّمَتْ حَقِيقَتُهُمَا

وَأَحْكَامُهُمَا، وَأَمَّا الْقَالُ فَهُوَ مَا يُظَنُّ عِنْدَهُ الْخَيْرُ عَكْسُ الطَّيْرَةِ وَالتَّطَيُّرُ غَيْرُ أَنَّهُ تَارَةً يَتَعَيَّنُ لِلْخَيْرِ، وَتَارَةً لِلشَّرِّ وَتَارَةً مُتَرَدِّدًا بَيْنَهُمَا فَالْمُتَعَيَّنُ لِلْخَيْرِ مِثْلُ الْكَلِمَةِ الْحَسَنَةِ يَسْمَعُهَا الرَّجُلُ مِنْ غَيْرِ قَصْدٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَلَا تَغْفُلُ مَا ذُكِرَ مِنْ كَوْنِ الْقَالِ وَالطَّيْرَةِ مُتَبَايِنَيْنِ تَبَايُنًا كَلْبًا هُوَ صَرِيحُ قَوْلِ صَاحِبِ الْمُخْتَارِ: الْقَالُ أَنْ يَكُونَ الرَّجُلُ مَرِيضًا فَيَسْمَعُ آخَرَ يَقُولُ: يَا سَالِمُ، أَوْ يَكُونُ ظَالِمًا فَيَسْمَعُ آخَرَ يَقُولُ: يَا وَاجِدُ يَقَالُ تَقَالُ بِكَدًا بِالتَّشْدِيدِ وَفِي الْحَدِيثِ «كَانَ يُحِبُّ الْقَالَ وَيَكْرَهُ الطَّيْرَةَ» أَهْ بِلَفْظِهِ. لَكِنْ وَمُقْتَضَى قَوْلِهِمْ: إِنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يُحِبُّ الْقَالَ الْحَسَنَ أَنَّ الْقَالَ أَعْمُ مُطْلَقًا مِنَ الطَّيْرَةِ وَأَنَّهُ عِبَارَةٌ عَمَّا يُظَنُّ عِنْدَهُ الْخَيْرُ أَوْ الشَّرُّ، وَذَلِكَ أَنَّهُ تَارَةً يَتَعَيَّنُ لِلْخَيْرِ وَتَارَةً لِلشَّرِّ، وَتَارَةً يَتَرَدَّدُ بَيْنَهُمَا فَالْمُتَعَيَّنُ لِلْخَيْرِ مِثْلُ الْكَلِمَةِ الْحَسَنَةِ يَسْمَعُهَا الرَّجُلُ مِنْ غَيْرِ قَصْدٍ نَحْوًا فَلَا حَاجَ إِلَى مَسْعُودٍ وَمِنْهُ تَسْمِيَةُ الْوَلَدِ وَالْعَلَامِ بِالْإِسْمِ الْحَسَنِ حَتَّى مَتَى سَمِعَ اسْتَبْشَرَ الْقَلْبُ وَمِثْلُ الْمَنْظَرِ الْحَسَنِ يَرَاهُ الرَّجُلُ مِنْ غَيْرِ قَصْدٍ فَيَسْتَبْشِرُ بِهِ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَهَذَا قَالٌ حَسَنٌ مَقْصُودٌ وَالْمُتَعَيَّنُ لِلشَّرِّ مِثْلُ الْكَلِمَةِ الْقَبِيحَةِ يَسْمَعُهَا الرَّجُلُ مِنْ غَيْرِ قَصْدٍ نَحْوًا خَبِيئَةً يَا وَيْلُ وَمِنْهُ كَرَاهَةُ تَسْمِيَةِ الْوَلَدِ وَالْعَلَامِ بِالْإِسْمِ الْقَبِيحِ فَمِنْ ثَمَّ وَرَدَ فِي الصَّحِيحِ أَنَّهُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - «حَوَّلَ أَسْمَاءَ مَكْرُوهَةً مِنْ أَقْوَامٍ كَانُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ بِأَسْمَاءٍ حَسَنَةٍ». - إِلَى أَنْ قَالَ - وَكَذَلِكَ مَنْ أَخَذَ الْقَالَ مِنَ الْمُصْحَفِ أَوْ غَيْرِهِ إِنَّمَا يَعْتَقِدُ هَذَا الْمَقْصِدَ إِنْ

خَرَجَ جَيْدًا اتَّبَعَهُ أَوْ رَدِيًّا اجْتَنَبَهُ فَهُوَ عَيْنُ الْإِسْتِقْسَامِ بِالْأَزْلَامِ الَّذِي وَرَدَ الْقُرْآنُ بِتَحْرِيمِهِ فَيَحْرُمُ اهْ قَالَ الْأَصْلُ: وَمَا رَأَيْتُهُ يُعْنِي الطَّرْطُوشِي حَتَّى فِي ذَلِكَ خِلَافًا، وَالْفَرْقُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَا هُوَ مُتَعَيِّنٌ لِلْخَيْرِ أَوِ الشَّرِّ هُوَ أَنَّ تَحْرِيمَهُ لِمَا فِيهِ مِنْ سُوءِ الظَّنِّ بِاللَّهِ - تَعَالَى - بِغَيْرِ سَبَبٍ تَقْتَضِيهِ عَادَةُ رَبَّانِيَّةٍ فَالْحَقُّ بِالطَّيْرَةِ وَإِبَاحَةُ الْمُتَعَيِّنِ لِلْخَيْرِ؛ لِأَنَّهُ وَسِيلَةٌ لِلْخَيْرِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ يَبْعَثُ عَلَى حُسْنِ الظَّنِّ بِاللَّهِ - تَعَالَى - وَإِبَاحَةُ الْمُتَعَيِّنِ لِلشَّرِّ؛ لِأَنَّهُ، وَإِنْ كَانَ وَسِيلَةً لِلشَّرِّ وَسُوءِ ظَنِّ بِاللَّهِ - تَعَالَى - إِلَّا أَنَّهُ بِسَبَبٍ تَقْتَضِيهِ عَادَةُ اللَّهِ - تَعَالَى - وَقَدْ تَقَدَّمَ أَنَّ عَوَائِدَ اللَّهِ إِذَا دَلَّتْ عَلَى شَيْءٍ وَجَبَ اعْتِقَادُهُ فَهَذَا هُوَ تَلْخِيصُ الْفَرْقِ بَيْنَ التَّطْيِيرِ وَالْفَعَالِ الْمُبَاحِ وَالْفَعَالِ الْحَرَامِ هَذَا تَوْضِيحُ وَتَنْفِيحُ مَا فِي الْأَصْلِ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الشَّاطِ.

• الفروق للقرافي (ج ١ / ص ٢٥٩) عالم الكتب

(الْفَرْقُ الثَّامِنُ وَالسُّتُونَ وَالْمِائَتَانِ بَيْنَ قَاعِدَةِ التَّطْيِيرِ وَقَاعِدَةِ الطَّيْرَةِ، وَمَا يَحْرُمُ مِنْهُمَا وَلَا يَحْرُمُ) وَذَلِكَ أَنَّ التَّطْيِيرَ هُوَ الظَّنُّ السَّيِّئُ الْكَائِنُ فِي الْقَلْبِ وَالطَّيْرَةُ هُوَ الْفِعْلُ الْمُرْتَبِّ عَلَى هَذَا الظَّنِّ مِنْ قَرَارٍ أَوْ غَيْرِهِ وَإِنَّ الْأَشْيَاءَ الَّتِي يَكُونُ الْحَقُوفُ مِنْهَا الْمُرْتَبِّ عَلَى سُوءِ الظَّنِّ الْكَائِنِ فِي الْقَلْبِ تَنْقَسِمُ أَرْبَعَةً أَقْسَامًا: (الْأَوَّلُ): مَا جَرَتْ الْعَادَةُ الثَّابِتَةُ بِإِطْرَادٍ بِأَنَّهُ مُؤَيَّدٌ كَالسُّمُومِ وَالسَّبَّاحِ وَالْوَبَاءِ وَالطَّاعُونِ وَالْجَذَامِ وَمُعَادَاةِ النَّاسِ وَالثُّخْمِ وَأَكْلِ الْأَغْذِيَةِ الثَّقِيلَةِ الْمُنْفَخَةِ عِنْدَ ضَعْفَاءِ الْمَعِدَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ فَالْحَقُوفُ فِي هَذَا الْقِسْمِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ عَنْ سَبَبٍ مُحَقَّقٍ فِي تَجَارِي الْعَادَةِ لَا يَكُونُ حَرَامًا، فَإِنَّ عَوَائِدَ اللَّهِ إِذَا دَلَّتْ عَلَى شَيْءٍ وَجَبَ اعْتِقَادُهُ كَمَا نَعْتَقِدُ أَنَّ الْمَاءَ مُرُورٌ، وَالْخُبْزَ مُشْبِعٌ وَالنَّارَ مُحْرِقَةٌ وَقَطْعَ الرَّأْسِ مُمِيتٌ وَمَنْعُ النَّفْسِ مُمِيتٌ وَمَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ ذَلِكَ كَانَ خَارِجًا عَنْ نَمَطِ الْعُقُلَاءِ، وَمَا سَبَّبَهُ إِلَّا جَرَيَانُ الْعَادَةِ الرَّبَّانِيَّةِ بِهِ بِإِطْرَادٍ (وَالْقِسْمُ الثَّانِي): مَا كَانَ جَرَيَانُ الْعَادَةِ الرَّبَّانِيَّةِ بِهِ فِي حُصُولِ أَمْرٍ أَكْثَرِيًّا لَا إِطْرَادِيًّا كَكُونِ الْمَجُودَةِ مُسَهَّلَةً وَالْأَيْسَ قَابِضًا إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْأُذُويَةِ فَلَا اعْتِقَادَ وَكَذَا الْفِعْلُ الْمُرْتَبِّ عَلَيْهِ فِي هَذَا الْقِسْمِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مُطْرِدًا لَيْسَ بِحَرَامٍ بَلْ هُوَ حَسَنٌ مُتَعَيِّنٌ لِأَكْثَرِيَّتِهِ؛ إِذْ الْحُكْمُ لِلْعَالِيَةِ فَهُوَ كَالْقِسْمِ الْأَوَّلِ قُلْتُ: وَعَلَى الْقِسْمِ الْأَوَّلِ تَحْمَلُ جُمْلَةُ أَحَادِيثَ مِنْهَا قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «فِرٌّ مِنَ الْمَجْدُومِ فِرَارَكَ مِنَ الْأَسَدِ» وَمِنْهَا قَوْلُهُ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ اخْتَجَمَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ وَنَوْمَ السَّبْتِ فَرَأَى فِي جَسَدِهِ وَضَحًا أَيْ بَرَصًا فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ» كَمَا فِي الْجَامِعِ الصَّغِيرِ (وَالْقِسْمُ الثَّالِثُ): مَا لَمْ تَجْرِ عَادَةُ اللَّهِ - تَعَالَى - بِهِ أَضْلًا فِي حُصُولِ الضَّرَرِ مِنْ حَيْثُ هُوَ كَشَقُّ الْأَغْنَامِ وَالْعُبُورِ بَيْنَهَا يَخَافُ لِذَلِكَ أَنْ لَا تُقْضَى حَاجَتُهُ وَنَحْوُ هَذَا مِنْ هَذَيْنِ الْعَوَامِ.

• بريقة محمودية (ج ٢ / ص ٣٠٩) مطبعة الحلبي

وَقِيلَ بِجَوَازِ التَّفَاوُلِ دُونَ التَّشَاوُرِ حَتَّى يُرَوَى عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ لَعَلَّكَ سَمِعْتَ ذَلِكَ فِيمَا سَبَقَ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَإِنَّمَا الْقَالَ الثَّيْمُنُ وَالتَّبَرُّكُ بِالْكَلِمَةِ الْمُوَافِقَةِ لِلْمُرَادِ لِمَا قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَالرَّاشِدِ وَالنَّجِيجِ) كَمَا سَبَقَ (وَيُلْحَقُ بِهَا) الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ (رُؤْيَةُ الصَّالِحِينَ) يُتِمَّنُ بِهِمْ فِي قَضَاءِ الْمَطَالِبِ (و) مُصَادَقَةُ (الْأَيَّامِ الشَّرِيفَةِ) الْمُعَدَّةِ لِحُصُولِ الْقِيَاضِ عَادَةُ كَأَيَّامِ الْأَعْيَادِ وَكَيَوْمِ الْأَرْبَعَاءِ لِبَدْءِ السَّنَةِ وَالْحَمِيسِ وَالْإِثْنَيْنِ لِلْسَّقَرِ كَمَا ذَكَرَهُ الْمُحَشِّي لَكِنْ يَشْكُلُ أَنَّ التَّفَاوُلَ مَا لَا يَكُونُ بِالْقَضْدِ وَالْأَيَّامِ.

- b. Pada dasarnya hukum ari-ari sama persis dengan hukum yang ada dalam masalah masyimah, yakni;

- ➡ Untuk masyimah yang belum terlepas dengan pusar sunah dikuburkan, jika bayinya tidak mati seketika saat pemotongan. Dan jika bayinya mati sewaktu pemotongan tali pusar atau bayi lahir sudah dalam keadaan mati, maka hukumnya wajib dikuburkan.
- ➡ Untuk ketuban yang membungkus bayi tidak ada hukum apapun.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهج (ج ٢/ ص ١٩٠) دار الفكر

(قَرَعَ) آخِرُ هَلِ الْمَشِيمَةُ جُزْءٌ مِنَ الْأُمِّ أَمْ مِنَ الْمَوْلُودِ حَتَّى إِذَا مَاتَ أَحَدُهُمَا عَقِبَ انْفِصَالُهَا كَانَ لَهُ حُكْمُ الْجُزْءِ الْمُنْفَصِلِ مِنَ النِّسَبِ فَيَجِبُ دَفْنُهَا، وَلَوْ وُجِدَتْ وَخَذَهَا وَجِبَ تَجْهِيزُهَا وَالصَّلَاةُ عَلَيْهَا كَبَقِيَّةِ الْأَجْزَاءِ أَوَّلًا؛ لِأَنَّهَا لَا تُعَدُّ مِنْ أَجْزَاءِ وَاحِدٍ مِنْهُمَا خُصُوصًا الْمَوْلُودَ فِيهِ نَظَرٌ فَلْيَتَأَمَّلْ. اهـ سم على المنهج وأقول الظاهر أنه لا يجب فيها شيء اهـ ع ش على م روى عبارة البرقاوي أما المشيمة المسماة بالفلاص فكما للجزء؛ لِأَنَّهَا تُقَطَّعُ مِنَ الْوَلَدِ فَهِيَ جُزْءٌ مِنْهُ وَأَمَّا الْمَشِيمَةُ الَّتِي فِيهَا الْوَلَدُ، فَلَيْسَتْ جُزْءًا مِنَ الْأُمِّ وَلَا مِنَ الْوَلَدِ انْتَهَتْ.

❖ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ١/ ص ٣٥٢) دار الفكر

وَالْمَشِيمَةُ الْخَارِجَةُ مَعَ الْوَلَدِ ظَاهِرَةٌ وَهَلْ هِيَ جُزْءٌ مِنَ الْأُمِّ أَوْ مِنَ الْوَلَدِ وَيَتَرَتَّبُ عَلَيْهِ إِذَا مَاتَ أَحَدُهُمَا يَجِبُ دَفْنُهَا مَعَهُ، وَتَصِحُّ الصَّلَاةُ عَلَيْهَا وَغُسْلُهَا وَتَكْفِينُهَا وَمُؤَارَاثُهَا فِيهِ نَظَرٌ اهـ رَحْمَانِي.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٢/ ص ٤٩٤-٤٩٥) دار الفطر

وَيُسَنُّ دَفْنُ مَا انْفَصَلَ مِنْ حَيٍّ لَمْ يَمُتْ حَالًا أَوْ مِنْ شَيْءٍ فِي مَوْتِهِ كَيَدِ سَارِقٍ قَوْلُهُ: وَيُسَنُّ دَفْنُ مَا انْفَصَلَ مِنْ حَيٍّ لَمْ يَمُتْ حَالًا) وَيُعْلَمُ ذَلِكَ بِأَنْ لَمْ تَكُنْ حَرَكَتُهُ حَرَكَةً مَذْبُوجٍ عَقِبَ انْفِصَالِ الْجُزْءِ مِنْهُ.

- c. Boleh, jika memang ada maksud tertentu seperti menolak gunjingan masyarakat, atau untuk menjauhkan dari penggalan yang mungkin dilakukan oleh binatang buas. Jika tidak ada hal tersebut maka makruh.

Nb : Untuk penaburan bunga atau memberi wewangian hukumnya adalah sunnah untuk masyimah yang wajib dikuburkan.

❖ الغرر البهية في شرح البهجة الوردية (ج ٢/ ص ١٢٠) المطبعة الميمنية

(وَرَشَّ مَاءً بَعْدَ) أَي: بَعْدَ الدَّفْنِ (مُسْتَحَبٌّ) لِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «فَعَلَهُ بِقَبْرِ وَلَدِهِ إِبْرَاهِيمَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَتَقَاوُلًا بِالرَّحْمَةِ وَحِفْظًا لِلتُّرَابِ وَهَذَا مِنْ زِيَادَةِ النِّظْمِ وَشِمْلَ كَلَامُهُمُ الْمَاءَ الثَّجَسَ وَيَحْتَمِلُ كَرَاهَتَهُ وَيُكْرَهُ رَشُّهُ بِمَاءِ الْوَرْدِ وَنَحْوِهِ وَأَنْ يُطْلَى بِالْحُلُوقِ قَالُوا: لِأَنَّهُ إِسْرَافٌ وَإِضَاعَةٌ مَالٍ وَإِنْ تَنَصَّبَ عَلَيْهِ مِظْلَةٌ وَإِقَادُ النَّارِ عِنْدَهُ وَاسْتِيلَامُهُ وَتَقْيِيدُهُ (قَوْلُهُ: وَإِضَاعَةٌ مَالٍ) وَإِنَّمَا لَمْ يَحْزَمْ مَعَ أَنَّ إِضَاعَةَ الْمَالِ حَرَامٌ؛ لِأَنَّهُ لِعَرَضٍ وَبِهَذَا يُجَابُ عَمَّا أَشَارَ إِلَيْهِ بِقَالُوا: مِنْ الْأَشْكَالِ بِأَنَّ قَضِيَّةَ التَّغْلِيلِ الْحَرَمَةُ.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٥/ ص ٣٠٤) دار الفكر

(الْخَامِسَةُ) ذَكَرَ الْمَوْرُودِيُّ وَغَيْرُهُ أَنَّهُ يُكْرَهُ إِقَادُ النَّارِ عِنْدَ الْقَبْرِ وَسَبَقَتْ الْمَسْأَلَةُ وَسَيَأْتِي فِي بَابِ التَّعْزِيَةِ كَرَاهِيَةُ النِّسَبِ فِي الْمَقْبَرَةِ وَكَرَاهَةُ الْجُلُوسِ عَلَى قَبْرِ وَدُوسِهِ وَالِاسْتِنَادَ إِلَيْهِ وَالِاتِّكَاءَ عَلَيْهِ.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ١ / ص ٣١٢) دار الكتاب الإسلامي
(قوله وَيُكْرَهُ أَنْ تُتَّبَعَ بِنَارِ الْخ) نَعَمْ لَوْ أُخْتِيجَ إِلَى الدَّفْنِ لَيْلًا فِي اللَّيَالِي الْمُظْلِمَةِ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يُكْرَهُ حَمْلُ السَّرَاجِ
وَالشَّمْعَةِ وَنَحْوَهُمَا وَلَا سِيَّما
حَالَةَ الدَّفْنِ لِأَجْلِ إِحْسَانِ الدَّفْنِ وَإِحْكَامِهِ وَقَوْلُهُ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يُكْرَهُ أَشَارَ إِلَى تَضَجُّجِهِ.

• الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٢ / ص ٧) دار الفكر
وَسُئِلَ أَعَادَ اللَّهُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِ عَمَّا يُذْبَحُ مِنَ النَّعْمِ وَيُحْمَلُ مَعَ مِلْجِ خَلْفِ الْمَيِّتِ إِلَى الْقَبْرِ وَيُتَصَدَّقُ بِهِ عَلَى
الْحَضَارِينَ فَقَطَّ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ ثَالِثِ مَوْتِهِ مِنْ تَهْنِئَةٍ أَوْ لُطْفٍ لِلْفُقَرَاءِ وَغَيْرِهِمْ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ السَّابِعِ كَذَلِكَ
وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ تَمَامِ الشَّهْرِ مِنَ الْكُعُكِ وَيُنَادَرُ بِهِ عَلَى بُيُوتِ النِّسَاءِ اللَّاتِي حَضَرْنَ الْحِنَاةَ وَلَمْ يَقْصِدُوا بِذَلِكَ إِلَّا
مُقْتَضَى عَادَةِ أَهْلِ الْبَلَدِ حَتَّى إِنْ مِنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ صَارَ مَقْنُونًا عِنْدَهُمْ خَسِيسًا لَا يُعْتَبَرُونَ بِهِ وَهَلْ إِذَا قَصَدُوا بِذَلِكَ
الْعَادَةَ وَالصَّدَقَ فِي غَيْرِ الْأَخِيرَةِ أَوْ مُجَرَّدَ الْعَادَةِ مَاذَا يَكُونُ الْحُكْمُ جَوَازٌ وَغَيْرُهُ وَهَلْ يُؤْرَعُ مَا صُرِفَ عَلَى أَنْصِبَاءِ
الْوَرَثَةِ عِنْدَ قِسْمَةِ التَّرَكَةِ وَإِنْ لَمْ يَرْضَ بِهِ بَعْضُهُمْ وَعَنِ الْمَيِّتِ عِنْدَ أَهْلِ الْمَيِّتِ إِلَى مُضِيِّ شَهْرٍ مِنْ مَوْتِهِ لِأَنَّ ذَلِكَ
عِنْدَهُمْ كَالْقَرْضِ مَا حُكْمُهُ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ جَمِيعٌ مَا يَفْعَلُ مِمَّا ذَكَرَ فِي السُّؤَالِ مِنَ الْبِدْعِ الْمَذْمُومَةِ لَكِنْ لَا حُرْمَةَ فِيهِ
إِلَّا إِنْ فُعِلَ شَيْءٌ مِنْهُ لِيَتَخَوَّ نَائِحَةً أَوْ رِثَاءً وَمَنْ قَصَدَ بِفِعْلِهِ شَيْءٌ مِنْهُ دَفَعَ أَلْسِنَةَ الْجُهَالِ وَخَوَضَهُمْ فِي عِرْضِهِ بِسَبَبِ
التَّرَكِ يُرْجَى أَنْ يُكْتَبَ لَهُ ثَوَابُ ذَلِكَ أَخْذًا مِنْ أَمْرِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَخَذَتْ فِي الصَّلَاةِ يَوْضِعُ يَدَيْهِ عَلَى أَنْفِهِ
وَعَلَّلُوهُ بِصَوْنِ عِرْضِهِ عَنْ خَوْضِ النَّاسِ فِيهِ لَوْ انْتَصَرَ عَلَى غَيْرِ هَذِهِ الْكَيْفِيَّةِ.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٣ / ص ١٩٧) المكتبة التجارية الكبرى
(قوله) يُسَنُّ وَضْعُ جَرِيدَةٍ خَضِرَاءَ عَلَى الْقَبْرِ لِلِاتِّبَاعِ وَسَنَدُهُ صَحِيحٌ وَلِأَنَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُ بِبَرَكَةِ تَسْبِيحِهَا إِذَا هُوَ أَكْمَلَ مِنْ
تَسْبِيحِ الْيَاسَةِ لِمَا فِي تِلْكَ مِنْ تَوَرُّعِ حَيَاةٍ وَقِيَسَ بِهَا مَا أُعْتِيدَ مِنْ طَرَجِ الرَّيْحَانِ وَنَحْوِهِ وَيَحْرُمُ أَخْذُ ذَلِكَ كَمَا بَحَثَ لِمَا
فِيهِ مِنْ تَفْوِيتٍ.

• أسنى المطالب في شرح روض الطالب (ج ١ / ص ٣٢٨) دار الكتاب الإسلامي
(وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يُرْسَ الْقَبْرُ بِالنَّاءِ) لِئَلَّا يَنْسِفَهُ الرِّيحُ؛ وَلِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ بِقَبْرِ ابْنِهِ رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَسَيَأْتِي
وَيَقْبُرُ سَعْدٍ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَأَمْرِيهِ فِي قَبْرِ عَثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَسَعْدٌ هَذَا هُوَ ابْنُ مُعَاذٍ وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يَكُونَ
النَّاءُ ظَاهِرًا ظَهْرًا بَارِدًا تَقَارُ لَا بِأَنَّ اللَّهَ يُبَرِّدُ مَضْجَعَهُ قَالَهُ الْأَذْرَعِيُّ. (قوله) وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يُرْسَ الْقَبْرُ بِالنَّاءِ) قَالَ شَيْخُنَا
وَلَوْ بَعْدَ الدَّفْنِ بِمَدَّةٍ فِيمَا يَظْهَرُ وَالْأَوْجَهُ فَعَلَهُ وَلَوْ مَعَ وَجُودِ مَطَرٍ كَمَا اسْتَظْهَرَهُ الْأَذْرَعِيُّ خِلَافًا لِبَعْضِ الْعَصَرِيِّينَ.

• الغرر البهية في شرح البهجة الوردية (ج ٢ / ص ١٢٠) المطبعة الميمنية
(وَرَسَّ مَاءَ بَعْدُ) أَي: بَعْدَ الدَّفْنِ (مُسْتَحَبُّ) لِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «فَعَلَهُ بِقَبْرِ وَلَدِهِ إِبْرَاهِيمَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَتَقَارُ لَا
بِالرَّحْمَةِ وَحِفْظًا لِلتُّرَابِ وَهَذَا مِنْ زِيَادَةِ النُّظْمِ وَشَمَلْ كَلَامُهُمُ الْمَاءَ النَّجِسَ وَيَحْتَمِلُ كَرَاهَتَهُ وَيُكْرَهُ رَشُّهُ بِمَاءِ الْوَرْدِ
وَنَحْوِهِ وَأَنْ يُطْلَى بِالْحُلُوقِ قَالُوا: لِأَنَّهُ إِسْرَافٌ وَإِضَاعَةٌ مَالٍ وَإِنْ تُنْصَبَ عَلَيْهِ مِظْلَةٌ وَلِإِقَادِ النَّارِ عِنْدَهُ وَاسْتِيلَامُهُ وَتَقْيِيلُهُ.
(قوله) وَإِضَاعَةٌ مَالٍ) وَإِنَّمَا لَمْ يَحْرُمَ مَعَ أَنَّ إِضَاعَةَ الْمَالِ حَرَامٌ؛ لِأَنَّهُ لِعَرَضٍ وَبِهَذَا يُجَابُ عَمَّا أَشَارَ إِلَيْهِ بِقَالُوا: مِنْ
الْأَشْكَالِ بِأَنَّ قَضِيَّةَ التَّغْلِيلِ الْحُرْمَةُ.

100. Makan Apel Sepuasnya

Banyaknya keuntungan yang didapat dari usaha pengelola taman wisata membuat para bisnismen tidak kekurangan ide/akal untuk menyaingi wisata-wisata yang sudah ada. Salah satu bentuk wisata saat ini adalah wisata diperkebunan buah. Yang mana, jika seseorang ingin masuk ke lokasi wisata kebun tersebut, ia harus membayar uang masuk mulai dari Rp. 10.000,00 sampai Rp. 50.000,00 dengan keuntungan ia bisa makan buah di dalam kebun sepuasnya dengan syarat harus dimakan ditempat tersebut.

Soal : Termasuk akad apakah kasus diatas? Dan bolehkah membawa keluar buah-buah itu?

Jawab : Termasuk akad ijarah yang tidak sah menurut madzhab Syafi'i. Sedangkan hukum membawanya keluar tidak boleh.

❖ فتح المعين بشرح قرة العين بمهمات الدين - (ص ٣٧٧) دار بن حزم

وَبَعِيرٍ مُتَضَمِّنٍ لِاسْتِيفَاءِ عَيْنٍ مَا تَضَمَّنَ اسْتِيفَاءُهَا فَلَا يَصِحُّ اكْتِرَاءُ بُسْتَانٍ لِعُمُرَتِهِ لِأَنَّ الْأَعْيَانَ لَا تُمْلِكُ بِعَقْدِ الْإِجَارَةِ قَضًا. وَنَقَلَ النَّاجُ

السُّبْكِيُّ فِي تَوْشِيحِهِ اخْتِيَارَ وَالِدِهِ التَّقِيِّ السُّبْكِيِّ فِي آخِرِ عُمُرِهِ صِحَّةَ إِجَارَةِ الْأَشْجَارِ لِعُمُرَتِهَا وَصَرَّحُوا بِصِحَّةِ اسْتِئْجَارِ قَنَاةٍ أَوْ بئرٍ لِلانْتِفَاعِ بِمَائِهَا لِلْحَاجَةِ. قَالَ فِي الْعُبَابِ: لَا يَجُوزُ إِجَارَةُ الْأَرْضِ لِتُدْفَنَ الْمَيِّتُ لِحُرْمَةِ تَبْشِيرِهِ قَبْلَ بَلَايِهِ وَجَهَالَةِ وَقْتِ الْبَلَى.

❖ عمدة المفتي والمستفتي - (ج ٢ / ص ١٨٨)

أَنَّ التَّخْلَ لَا تَجُوزُ إِجَارَتُهُ لِعُمُرَتِهِ فِي الْعُبَابِ وَيَصِحُّ إِجَارَةُ شَجَرَةٍ لِظِلِّهَا أَوْ لِلرِّبْطِ بِهَا وَالْبُسْتَانِ لِلنَّظَرِ إِلَيْهِ وَتَبْطُلُ إِجَارَةُ الْبُسْتَانِ لِعُمُرَتِهِ وَشَاةٌ لِلْبَنِيهَا وَقَالَ فِي شَرْحِ التَّنْبِيهِ لِابْنِ الرَّفْعَةِ الشَّرْطُ الثَّانِي لِصِحَّةِ الْإِجَارَةِ أَلَّا تَضَمَّنَ اسْتِيفَاءَ عَيْنٍ قَضًا وَمَقْصُودُهُ أَنَّ الْإِجَارَةَ عَقْدٌ يُرَادُ بِهِ الْمَنَافِعُ دُونَ الْأَعْيَانِ وَفِيهِ مَسَائِلُ الْأُولَى اسْتِئْجَارُ الْكَرَمِ وَالْبُسْتَانِ لِعُمُرَةٍ وَشَاةٍ لِلْبَنِيهَا أَوْ نَتَاجِهَا أَوْ صُوفِهَا فَبَاطِلٌ إِنْ هُوَ وَنَحْوُهُ فِي التَّحْقِيقِ.

❖ كشف القناع - (ج ٣ / ص ٥٦٣) دار الكتب العلمية (الحنبلي)

(وَلَا يَصِحُّ) اسْتِئْجَارُ شَجَرَةٍ لِتَأْخُذَ ثَمَرَهَا أَوْ شَيْئًا مِنْ عَيْنِهَا (كَالْخِيَوَانِ لِأَخْذِ لَبَنِهِ).

101. Kapur Semut

Memang benar kata pepatah "Dimana ada gula disitu pasti ada semut". Sampai-sampai mungkin kita sering menemukan hewan kecil itu di minuman. Sebut saja Zaen berkali-kali ia dibuat kesal oleh binatang ini. pasalnya setiap kali ia ingin membuat teh kesukaannya, ternyata toples wadah gula sudah penuh dengan binatang nakal tersebut. Untuk mengatasi kenakalan semut baik di manapun tempatnya ia menggunakan kapur semut yang konon katanya bahan pembuatan kapur itu berasal dari barang najis yang mengandung racun mematikan.

Soal : Sucikah kapur semut yang konon katanya terbuat dari najis?

Jawab : Suci, karena bahan-bahan kapur semut tersebut belum *tahaqquq* (nyata) terbuat dari najis. Dan Seandainya terbukti terdapat najis, maka tetap dihukumi suci karena telah melalui proses *istihlak* (dihancurkan).

• بغية المسترشدين (ص ٢٢-٢٣) دار الكتب العلمية

(مسألة ي): خُذْ قَاعِدَةً يَتَّبِعِي الْأَعْتِنَاءَ بِهَا لِكَثْرَةِ فُرُوعِهَا وَنَفْعِهَا، وَهِيَ كُلُّ عَيْنٍ لَمْ تُتَيَّقَنَّ نَجَاسَتَهَا لَكِنَّ غَلَبَتِ النَّجَاسَةُ فِي جَنْبِهَا، كَكِتَابِ الصَّبِيَّانِ، وَجَهْلَةِ الْجَزَائِرِ، وَالْمُتَدَيِّنِينَ مِنَ الْكُفَّارِ بِالنَّجَاسَةِ كَأَكْلَةِ الْخَنَازِيرِ أَرْجَحَ الْقَوْلَيْنِ فِيهَا الْعَمَلُ بِالْأَصْلِ وَهُوَ الطَّهَارَةُ، نَعَمْ يُكْرَهُ اسْتِعْمَالُ كُلِّ مَا اخْتُمِلَ النَّجَاسَةُ عَلَى قُرْبٍ، وَكُلُّ عَيْنٍ تَيَقَّنَا نَجَاسَتَهَا وَلَوْ بِمُعْلَظٍ ثُمَّ اخْتُمِلَ طَهَارَتُهَا وَلَوْ عَلَى بُعْدٍ لَا تَنْجُسُ مُلَاقَاتُهَا، فَحَيْثُ لَا يُخْصَمُ بِنَجَاسَةٍ دَكَائِنُ الْجَزَائِرِ وَالْخَوَاتِنِ وَزَوَارِقِهِمُ الَّتِي شُوهِدَتْ الْكِلَابُ تَلْحِسُهَا، أَوْ لَا يُخْصَمُ بِنَجَاسَةِ اللَّحْمِ أَوْ الْخَوْتِ الْمَوْضُوعِ عَلَيْهَا، وَمَا لَأَقَاةٍ مِنْ أَبْدَانِ النَّاسِ إِلَّا إِنْ شُوهِدَ مُلَاقَاتُهَا لِلنَّجَاسَةِ، فَتَكُونُ الْبُقْعَةُ الَّتِي لَحِسَهَا الْكَلْبُ نَجَسَةً، وَكَذَا مَا لَأَقَاةَا يَتَيَقَّنَا بِمُشَاهَدَةٍ أَوْ إِخْبَارٍ عَدْلٍ مَعَ الرُّطُوبَةِ قَبْلَ اخْتِمَالِ طَهْرِهَا بِمُرُورِ سَبْعِ جَرَيَاتٍ بِمَاءٍ بِزَابٍ طَهُورٍ، وَلَا يَتَعَدَّى حُكْمُهَا لِبَاقِي الدَّكَانِ فَضْلًا عَنْ غَيْرِهِ، وَكُلُّ لَحْمٍ وَخَوْتٍ وَغَيْرُهُمَا خَرَجَ مِنْ تِلْكَ الْأَمَاسِي تَحْكُومُ بِطَهَارَتِهِ، إِلَّا مَا تَيَقَّنَ مُلَاقَاتُهُ لِنَفْسِ الْمَحَلِّ الْمُتَنَجِّسِ وَلَمْ يَشُقْ وَيَعْمُ الْإِتِلَاءُ بِهِ وَالْأَعْيُنُ عَنْهُ أَيْضًا، قَالَهُ أَبُو قُضَامٍ وَخَالَفَهُ ابْنُ حَجَرٍ، وَفِي النَّهَائِيَةِ: وَالصَّابِطُ أَنَّ كُلَّ مَا يَشُقُّ الْإِخْتِرَازُ عَنْهُ غَالِبًا يُعْفَى عَنْهُ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٣٩) دار الفكر

وَلَوْ وَقَعَ فِيهِ جُزْءٌ مِنْ لَحْمٍ أَدْرِيٍّ مَيِّتٍ لَمْ يَحِلَّ أَكْلُ شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ الطَّبِيخِ حَتَّى لَوْ كَانَ لَحْمُ الْإِدمَى وَزَنَ دَانِقٍ حَرَمَ الطَّبِيخِ لَا لِنَجَاسَةٍ فَإِنَّ الْأَدْرِيَّ الْمَيِّتَ ظَاهِرٌ عَلَى الصَّحِيحِ وَلَكِنَّ لِأَنَّ أَكْلَ الْأَدْرِيِّ حَرَامٌ لِحُرْمَتِهِ لَا لِاسْتِقْدَارِهِ بِخِلَافِ الدُّبَابِ هَذَا كَلَامُ الْعَزَّازِيِّ وَالْمُخْتَارِ الصَّحِيحُ أَنَّهُ لَا يَحْرُمُ الطَّبِيخُ فِي مَسْأَلَةِ لَحْمِ الْأَدْرِيِّ لِأَنَّهُ صَارَ مُسْتَهْلَكًا فَهُوَ كَالْبُؤُولِ وَغَيْرِهِ إِذَا وَقَعَ فِي قُلْتَيْنِ مِنَ الْمَاءِ فَإِنَّهُ يَجُوزُ اسْتِعْمَالُ جَمِيعِهِ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ لِأَنَّ الْبُؤُولَ صَارَ بِاسْتِهْلَاكِهِ كَالْمَعْدُومِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

• الدر المختار وحاشية ابن عابدين (رد المحتار) (ج ١ / ص ٣١٥) دار الفكر (الحنفية)

(و) يَظْهَرُ (زَيْتٌ) تَنْجَسَ (بِجَعْلِهِ صَابُونًا) بِهِ يُفْتَى لِلْبُلُوى (قَوْلُهُ: وَيَظْهَرُ زَيْتٌ إلخ) قَدْ ذَكَرَ هَذِهِ الْمَسْأَلَةَ الْعَلَمَةُ قَاسِمٌ فِي فَتَاوَاهُ، وَكَذَا مَا سَيَأْتِي مَتْنًا وَشَرَحَهَا مِنْ مَسَائِلِ التَّطْهِيرِ بِإِنْقِلَابِ الْعَيْنِ، وَذَكَرَ الْأَدِلَّةَ عَلَى ذَلِكَ بِمَا لَا مَزِيدَ عَلَيْهِ، وَحَقَّقَ وَدَقَّقَ كَمَا هُوَ دَائِبُهُ - رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى -

فَلْيُرَاجَعْ. ثُمَّ هَذِهِ الْمَسْأَلَةُ قَدْ فَرَعُوها عَلَى قَوْلِ مُحَمَّدٍ بِالطَّهَارَةِ بِإِنْقِلَابِ الْعَيْنِ الَّذِي عَلَيْهِ الْقَفْوَى وَاخْتَارَهُ أَكْثَرُ الْمَشَايِخِ خِلَافًا لِأَبِي يُوسُفَ كَمَا فِي شَرْحِ الْمُنْيَةِ وَالْفَتْحِ وَغَيْرِهِمَا. وَعِبَارَةُ الْمُجْتَمَعِ: جَعَلَ الدُّهْنُ النَّجِسُ فِي صَابُونٍ يُفْتَى بِطَهَارَتِهِ؛ لِأَنَّهُ تَغْيِيرٌ وَالتَّغْيِيرُ يَظْهَرُ عِنْدَ مُحَمَّدٍ وَيُفْتَى بِهِ لِلْبُلُوى. اهـ وَظَاهِرُهُ أَنَّ دُهْنَ الْمَيْتَةِ كَذَلِكَ لِيَتَغَيَّرَ بِالنَّجَسِ دُونَ الْمُتَنَجِّسِ إِلَّا أَنْ يُقَالَ هُوَ خَاصٌّ بِالنَّجَسِ؛ لِأَنَّ الْعَادَةَ فِي الصَّابُونِ وَضْعُ الزَّيْتِ دُونَ بَقِيَّةِ الْأَذْهَانِ تَأْمَلْ، ثُمَّ رَأَيْتُ فِي شَرْحِ الْمُنْيَةِ مَا يُؤَيِّدُ الْأَوَّلَ حَيْثُ قَالَ: وَعَلَيْهِ يَتَفَرَّغُ مَا لَوْ وَقَعَ إِنْسَانٌ أَوْ كَلْبٌ فِي قِدْرِ الصَّابُونِ فَصَارَ صَابُونًا يَكُونُ ظَاهِرًا لِتَبَدُّلِ الْحَقِيقَةِ. اهـ ثُمَّ اَعْلَمُ أَنَّ الْعِلَّةَ عِنْدَ مُحَمَّدٍ هِيَ التَّغْيِيرُ وَإِنْقِلَابُ الْحَقِيقَةِ وَأَنَّهُ يُفْتَى بِهِ لِلْبُلُوى كَمَا عَلِمَ مِنَّا

مَرٍّ، وَمُقْتَضَاهُ عَدَمُ اخْتِصَاصِ ذَلِكَ الْحُكْمِ بِالصَّابُونَ، فَيَدْخُلُ فِيهِ كُلُّ مَا كَانَ فِيهِ تَغَيُّرٌ وَانْقِلَابٌ حَقِيقَةٌ وَكَانَ فِيهِ بَلَوَى عَامَّةً، فَيَقَالُ: كَذَلِكَ فِي الدَّبْسِ الْمَطْبُوعِ إِذَا كَانَ رَبِيبُهُ مُتَنَجِّسًا وَلَا سِيَّمًا أَنَّ الْفَارَّ يَدْخُلُهُ قَبُولٌ وَيَتَغَيَّرُ فِيهِ وَقَدْ يَمُوتُ فِيهِ، وَقَدْ بَحَثَ كَذَلِكَ بَعْضُ شُيُوخِ مَشَائِخِنَا فَقَالَ: وَعَلَى هَذَا إِذَا تَنَجَّسَ السَّمْسِمُ ثُمَّ صَارَ طَاجِينَةً يَظْهَرُ، خُصُوصًا وَقَدْ عَمَّتْ بِهِ الْبَلَوَى وَقَاسَهُ عَلَى مَا إِذَا وَقَعَ عُضْفُورٌ فِي بَيْتٍ حَتَّى صَارَ طِينًا لَا يَلْزَمُ اخْرَاجُهُ لِاسْتِحَالَتِهِ قُلْتُ لَكِنَّ قَدْ يُقَالُ إِنَّ الدَّبْسَ لَيْسَ فِيهِ انْقِلَابٌ حَقِيقَةٌ؛ لِأَنَّهُ عَصِيرٌ جَمَدٌ بِالطَّبِخِ وَكَذَا السَّمْسِمُ إِذَا دُرِسَ وَاخْتَلَطَ دُهْنُهُ بِأَجْزَائِهِ فَفِيهِ تَغَيُّرٌ وَضِفٌ فَقَطْ وَلَكِنْ صَارَ جُبْنًا، وَبُرَّ صَارَ طَاجِينًا، وَطَاجِينٌ صَارَ خُبْزًا بِخِلَافِ نَحْوِ خَمْرِ صَارَ خَلًّا وَجَمَارٍ وَقَعَ فِي مَلْحَةٍ فَصَارَ مِلْحًا وَكَذَا دُرْدِيٍّ خَمِرٍ صَارَ طَرِيطِيرًا وَعَذِيرَةٌ صَارَتْ رَمَادًا أَوْ حَمَاقَةً فَإِنَّ ذَلِكَ كُلَّهُ انْقِلَابٌ حَقِيقَةٌ إِلَى حَقِيقَةٍ أُخْرَى لَا مُجَرَّدُ انْقِلَابٍ وَضِفٌ كَمَا سَيَأْتِي - وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

102. Antara Hafalan Dan Pekerjaan

Sebagai Hafidz al-Qur'an Ardli sudah seharusnya menjaga hafalannya. Namun ternyata keadaan pun tidak selalu bersahabat dengannya, sebab ia juga harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Dan sudah barang tentu, kesempatan untuk *melalar* hafalannya akan semakin berkurang bahkan mungkin ia tidak punya waktu saat sibuk untuk melalar al-Qur'an.

Soal : Manakah yang lebih dipentingkan antara menjaga hafalan dan kesibukan yang lain?

Jawab : Yang lebih diprioritaskan adalah hafalan, dalam arti hafalan harus tetap dijaga walau harus dilakukan sambil bekerja.

✽ الفتاوى الفقهية الكبرى (ج ١ ص ٥٧-٥٨) دار الكتب العلمية

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَا لَفْظُهُ صَرَّحُوا بِأَنَّ نِسْيَانَ الْقُرْآنِ كَبِيرَةٌ فَكَيْفَ ذَلِكَ مَعَ خَيْرِ الصَّاحِبِينَ لَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ نُسِيْتُ آيَةَ كَذَا وَكَذَا بَلْ

يَقُولُ نُسِيْتُ وَخَبَّرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ فَقَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ لَقَدْ أَذْكَرَنِي آيَةُ كُنْتُ أَسْقَطْتُهَا وَمَا الْمُرَادُ بِالنَّسْيَانِ وَهَلْ يُعَذَّرُ بِهِ إِذَا كَانَ لِاسْتِغَالِهِ بِمَعِيشَةِ عِيَالِهِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنْهَا وَهَلْ يَشْمَلُ ذَلِكَ نِسْيَانَ الْحِفْظِ بِأَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ غَيْبًا وَمِنْ الْمُصْحَفِ فَصَارَ لَا يَقْرَأُ إِلَّا غَيْبًا وَفِي عَكْسِهِ هَلْ يَحْرُمُ أَيْضًا فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ لَا تَنَافِي بَيْنَ الْحَدِيثَيْنِ وَالْحَدِيثُ الثَّالِثُ عَلَى أَنَّ نِسْيَانَ الْقُرْآنِ كَبِيرَةٌ أَمَّا الْأَوَّلُ فَلِأَنَّ الْأَمْرَ بِأَنْ يَقُولَ نُسِيْتُ بِتَشْدِيدِ السِّينِ أَوْ أَنْسِيْتُ إِنَّمَا هُوَ لِرِعَايَةِ الْأَدَبِ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى فِي إِضَافَةِ الْأَشْيَاءِ إِلَيْهِ لِأَنَّهَا مِنْهُ بِطَرِيقِ الْحَقِيقَةِ خَيْرُهَا وَشَرُّهَا وَنُسَبَتْهَا لِلْعَبْدِ إِنَّمَا هِيَ مِنْ حَيْثُ الْكَسْبُ وَالْمُبَاشَرَةُ فَأَمَرْنَا بِرِعَايَةِ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ الْعَظِيمَةِ النَّفْعِ الْعَزِيزَةِ الْوَقْعِ الَّتِي صَلَّ فِيهَا الْمُعْتَزِلَةُ وَمَنْ تَبِعَهُمْ كَالرَّيْدِيِّ فَلَيْسَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّ النِّسْيَانَ كَبِيرَةٌ وَلَا أَنَّهُ غَيْرُ كَبِيرَةٍ كَمَا اتَّضَحَ مِمَّا قَرَّرْتَهُ وَأَمَّا الثَّانِي فَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْمُرَادَ بِالنَّسْيَانِ الْمَحْرَمُ أَنْ يَكُونَ بِحَيْثُ لَا يُمَكِّنُهُ مُعَاوَدَةُ حِفْظِهِ الْأَوَّلِ إِلَّا بَعْدَ مَزِيدٍ كَلْفَةٍ وَتَعَبٍ لِنَهَابِهِ عَنْ حَافِظَتِهِ بِالْكُلِّيَّةِ وَأَمَّا النِّسْيَانُ الَّذِي يُمَكِّنُ مَعَهُ التَّذَكُّرَ بِمُجَرَّدِ السَّمَاعِ أَوْ إِعْمَالِ الْفِكْرِ فَهَذَا سَهْوٌ لَا نِسْيَانٌ فِي الْحَقِيقَةِ فَلَا يَكُونُ مُحَرَّمًا وَتَأْمَلْ تَغْيِيرَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَسْقَاطِهَا دُونَ أَنْسِيْتُهَا يَظْهَرُ لَكَ مَا قُلْنَاهُ وَلَا يُعَذَّرُ بِهِ وَإِنْ كَانَ لِاسْتِغَالِهِ بِمَعِيشَةِ ضَرُورِيَّةٍ لِأَنَّهُ مَعَ ذَلِكَ يُمَكِّنُهُ الْمُرُورُ عَلَيْهِ بِلِسَانِهِ أَوْ قَلْبِهِ فَلَمْ يُوجَدْ فِي الْمَعَاشِ مَا يُتَافَى هَذَا الْمُرُورُ

فلم يَسْكُنْ شَيْءٌ مِنْهَا عُذْرًا فِي النَّسْيَانِ نَعَمْ الْمَرْطُ الْمُسْهِلُ أَلَمَهُ لِلْقَلْبِ وَاللِّسَانِ وَالْمُضْطَّعِبُ لِلْحَافِظَةِ عَنْ أَنْ يَنْتَبِثَ فِيهَا مَا كَانَ فِيهَا لَا يَنْبَغُ أَنْ يَكُونَ عُذْرًا لِأَنَّ النَّسْيَانَ الْكَاشِعَ مِنْ ذَلِكَ لَا يُعَذُّ بِهِ مُقَصِّرًا لِأَنَّهُ لَيْسَ بِاخْتِيَارٍ إِذِ الْمَرْطُ أَنَّهُ شُغِلَ قَهْرًا عَنْهُ بِمَا لَمْ يُمَكِّنْهُ مَعَهُ تَعَهُدُهُ وَقَدْ عَلِمَ بِمَا قَرَّرْتُهُ أَنَّ الْمَتَارَ فِي النَّسْيَانِ إِنَّمَا هُوَ عَلَى الْإِزَالَةِ عَنْ الْقُوَّةِ الْحَافِظَةِ بِحَيْثُ صَارَ لَا يَحْفَظُهُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ كَالصَّلَاةِ الَّتِي كَانَ يَحْفَظُهَا عَلَيْهَا قَبْلَ وَنَسْيَانِ الْكِتَابَةِ لَا شَيْءَ فِيهِ وَلَوْ لَيْسَ عَنْ الْحَافِظِ الَّذِي كَانَ عِلْدُهُ وَلَكِنَّهُ يُمَكِّنُهُ أَنْ يَفْرَأَهُ فِي الْمُضْطَّحِبِ لَمْ يَمْنَعِ ذَلِكَ عَنْهُ إِثْمُ النَّسْيَانِ لِأَنَّهُ مُتَعَبِّدُونَ بِحَفَظِهِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ وَمَنْ ثُمَّ صَرَخَ الْأَيْتَةُ بِأَنْ يَحْفَظَهُ كَذَلِكَ فَرَضَ كِفَايَةِ عَلَى الْأُمَّةِ وَأَكْثَرُ الصَّحَابَةِ كَانُوا لَا يَسْكُنُونَ وَإِنَّمَا يَحْفَظُونَهُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ وَأَجَابَ بَعْضُهُمْ عَنْ الْحَدِيثِ الثَّانِي بِأَنْ نَسْيَانٌ مِثْلُ الْآيَةِ أَوْ الْآيَتَيْنِ لَا عَنْ قَصْدٍ لَا يَخْلُو مِنْهُ إِلَّا التَّائِدُ وَإِنَّمَا الْمُرَادُ نَسْيَانٌ يُلَسَّبُ فِيهِ إِلَى تَفْصِيلٍ وَهَذَا غَفْلَةٌ عَمَّا قَرَّرْتُهُ مِنَ الْفَرْقِ بَيْنَ النَّسْيَانِ وَالْإِسْقَاطِ فَالنَّسْيَانُ بِالْمَعْنَى الَّذِي ذَكَرْتَهُ حَرَامٌ بَلْ كَبِيرَةٌ وَلَوْ لِآيَةٍ مِنْهُ كَمَا صَرَّحُوا بِهِ بَلْ وَلَوْ لِحَرْفٍ كَمَا جَزَمْتَ بِهِ فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ وَغَيْرِهِ لِأَنَّهُ مَتَى وَصَلَ بِهِ النَّسْيَانُ وَلَوْ لِلْحَرْفِ إِلَى أَنْ صَارَ يَحْتَاجُ فِي تَذْكِرِهِ إِلَى عَمَلٍ وَتَكْثِيرٍ فَهُوَ مُقَصِّرٌ أَيْمٌ وَمَتَى لَمْ يَصِلْ إِلَى ذَلِكَ بَلْ يَتَذَكَّرُهُ بِأَذَى تَذْكِيرٍ فَلَيْسَ بِمُقَصِّرٍ وَهَذَا هُوَ الَّذِي قُلْتُ مِنْ يَخْلُو عَنْهُ مِنْ حَفَافِ الْقُرْآنِ فَسُومِخَ بِهِ وَمَا قَدَّمْتُهُ مِنْ حُرْمَةِ النَّسْيَانِ وَإِنْ أَمَكَّنَ مَعَهُ الْقِرَاءَةُ مِنَ الْمُضْطَّحِبِ نَقَلَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ جَمَاعَةٍ مِنْ مُحَقِّقِي الْعُلَمَاءِ وَهُوَ ظَاهِرٌ جَلِيلٌ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ.

❖ فتح الباري لابن حجر (ج ٩ / ص ٨٥) دار المعرفة

وَكَذَا لَيْسَ لِلزَّجْرِ عَنْ هَذَا اللَّفْظِ بَلْ لِلزَّجْرِ عَنْ تَعَاطِيِ أَسْبَابِ النَّسْيَانِ الْمُتَقَضِّيَةِ لِقَوْلِ هَذَا اللَّفْظِ وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَنْزِلَ الْمَنْعُ وَالْإِبَاحَةُ عَلَى حَالَتَيْنِ فَمَنْ نَسِيَ نَسْيَانَهُ عَنِ اشْتِغَالِهِ بِأَمْرِ دِينِيٍّ كَالْجِهَادِ لَمْ يَمْتَنِعْ عَلَيْهِ قَوْلُ ذَلِكَ لِأَنَّ النَّسْيَانَ لَمْ يَنْشَأْ عَنْ إِهْمَالٍ دِينِيٍّ وَعَلَى ذَلِكَ يُحْتَمَلُ مَا وَرَدَ مِنْ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسْبَةِ النَّسْيَانِ إِلَى نَفْسِهِ وَمَنْ نَسِيَ نَسْيَانَهُ عَنِ اشْتِغَالِهِ بِأَمْرِ دُنْيَوِيٍّ وَلَا سِيَّيَا إِنْ كَانَ مَحْظُورًا امْتَنَعَ عَلَيْهِ لِتَعَاطِيِهِ أَسْبَابِ النَّسْيَانِ.

103. Parfum Beralkohol

Memiliki aroma harum nan wangi tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi setiap orang, karena dengan hal itulah ia akan merasa tampil lebih sempurna dihadapan semua orang. Oleh karenanya, banyak perusahaan parfum untuk menjadikan aroma dalam parfum produknya lebih semerbak, mereka mencampurkan alkohol. Soal : Bolehkah alkohol dijadikan campuran minyak wangi atau hal-hal lain selain untuk dikonsumsi?

Jawab : Diperbolehkan selama kadar alkohol yang dicampurkan hanyalah sebagai bahan pelengkap.

❖ الفقه على المذاهب الأربعة (ج ١ / ص ٢٠) دار الكتب العلمية

وَمِنْهَا الْحَبْرُ الْمِسْخَنُ أَوْ الْمَذْفُونُ فِي الرَّمَادِ النَّجِسِ وَإِنْ تَعَلَّقَ بِهِ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ الرَّمَادِ فَإِنَّهُ يُغْفَى عَنْهُ وَلَوْ سَهْلَ قَصْلُهُ مِنْهُ وَإِنَّمَا وَضِعَ فِي لَبَنِ وَنَحْوِهِ وَظَهَرَ أَثَرُهُ فِيهِ أَوْ أَصَابَ نَحْوُ ثَوْبٍ فَإِنَّهُ يُغْفَى عَنْهُ أَيْضًا وَمِنْهَا دَوْدُ الْفَاكِهَةِ وَالْجُبْنُ إِذَا مَاتَ فِيهَا فَإِنْ مَيِّتَتْهُ نَحْسَةٌ مَغْفُورٌ عَنْهَا وَكَذَا الْإِنْفَعَةُ الَّتِي تُضْلَعُ الْجُبْنُ وَمِنْهَا النَّائِعَاتُ النَّجِسَةُ الَّتِي تُصَافُ إِلَى الْأَدْوِيَّةِ

وَالرَّوَائِجِ الْعَطْرِيَّةِ لِإِضْلَاحِهَا فَإِنَّهُ يُعْفَى عَنِ الْقَدْرِ الَّذِي بِهِ الْإِضْلَاحُ قِيَاسًا عَلَى الْإِنْفِخَةِ الْمَصْلُحَةِ لِلْجُنِّ وَمِنْهَا الْقِيَابُ الَّتِي تُنْشَرُ عَلَى الْحِطْطَانِ الْمَبْنِيَّةِ بِالرَّمَادِ النَّجِسِ فَإِنَّهُ يُعْفَى عَمَّا يُصَيِّبُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّمَادِ لِمَشَقَّةِ الْإِحْتِرَازِ.

❖ الفقه الإسلامي - (ج ٧/ص ١٢٠) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

السُّؤَالُ الثَّانِي عَشَرَ: هُنَاكَ كَثِيرٌ مِنَ الْأَدْوِيَّةِ تُحْوِي كِيمِيَّاتٍ مُخْتَلِفَةً مِنَ الْكُحُولِ تَتَرَوَّاحُ بَيْنَ ١٪ وَ ٢٥٪ وَمُعْظَمُ هَذِهِ الْأَدْوِيَّةِ مِنَ أَدْوِيَّةِ الزُّكَّامِ وَاحْتِقَانِ الْحَنْجَرَةِ وَالسُّعَالِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْأَمْرَاضِ السَّائِدَةِ. وَتُمَثِّلُ هَذِهِ الْأَدْوِيَّةُ الْحَاوِيَّةُ لِلْكَحُولِ مَا قَارَبَ ٩٥٪ مِنَ الْأَدْوِيَّةِ فِي هَذَا الْمَجَالِ مِمَّا يَجْعَلُ الْخُضُولَ عَلَى الْأَدْوِيَّةِ الْحَالِيَّةِ مِنَ الْكُحُولِ عَمَلِيَّةً صُعْبَةً أَوْ مُتَعَذِّرَةً، فَمَا حُكْمُ تَنَاوُلِ هَذِهِ الْأَدْوِيَّةِ؟ الْجَوَابُ: لِلْمَرِيضِ الْمُسْلِمِ تَنَاوُلُ الْأَدْوِيَّةِ الْمُشْتَمِلَةِ عَلَى نِسْبَةٍ مِنَ الْكُحُولِ إِذَا لَمْ يَتَيَسَّرَ دَوَاءٌ خَالٍ مِنْهَا، وَوَصَفَ ذَلِكَ الدَّوَاءَ طَيِّبٌ ثِقَةٌ أَمِينٌ فِي مِهْنَتِهِ.

104. Maulidan Dengan Sesajen Di Pemakaman

Masyarakat Jawa dikenal sangatlah kental dengan adat warisan leluhur mereka. Diantara warisan nenek moyang mereka adalah membuat sesajen, bahkan ketika merayakan maulid nabi SAW mereka akan membuat masakan yang akan dibawa ke makam para pendahulu mereka (ahli kubur) bahkan ada yang sengaja memasak di maqbaroh (pekuburan/makam), baru setelah acara maulid selesai, sajen/masakan akan dimakan bareng-bareng.

Soal :

- Bagaimana hukum merayakan maulid untuk orang yang sudah meninggal?
- Bagaimana hukum memasak dan memberikan makanan di maqbaroh?

Jawab :

- Diperbolehkan.

❖ مناقب سيد الشهداء حمزة للسيد جعفر البرزنجي (ص ١٥٠)

قَالَ وَكَانَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَأْتِي قُبُورَ الشَّهَدَاءِ بِأَحَدٍ عَلَى رَأْسِ كُلِّ الْحَوْلِ وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ. وَهَذَا يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ دَلِيلًا لِعَمَلِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ بِالزِّيَارَةِ الْحُزْنِيَّةِ الرَّجَبِيَّةِ الَّتِي سَنَّا بَعْضُ آلِ الْحُسَيْنِ الْمَشْرِعِيِّ لِمَتَّامِ رَأْيِ السَّيِّدِ يَأْمُرُ بِذَلِكَ.

❖ فتح المعين - (ج ٣/ص ٢٥٦) دار بن حزم

(وَتَنْفَعُ مَيِّتًا) مِنْ وَارِثٍ وَغَيْرِهِ (صَدَقَةً) عَنْهُ، وَمِنْهَا وَقَفَ لِمُصْحَفٍ وَغَيْرِهِ، وَبِنَاءِ مَسْجِدٍ، وَحَفْرِ بَيْتٍ، وَغَرَسِ شَجَرٍ مِنْهُ فِي حَيَاتِهِ أَوْ مِنْ غَيْرِهِ عَنْهُ بَعْدَ مَوْتِهِ (وَدَعَاءٌ) لَهُ إِجْمَاعًا. - إِلَى أَنْ قَالَ - أَمَّا الْقِرَاءَةُ فَقَدْ قَالَ التَّوَوُّيُّ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ: الْمَشْهُورُ مِنْ مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ أَنَّهُ لَا يَصِلُ ثَوَابُهَا إِلَى الْمَيِّتِ. وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا يَصِلُ ثَوَابُهَا لِلْمَيِّتِ بِمُجَرَّدِ قَصْدِهِ بِهَا، وَلَوْ بَعْدَهَا، وَعَلَيْهِ الْأَيْمَةُ الثَّلَاثَةُ وَاخْتَارَهُ كَثِيرُونَ مِنْ أَيْمَتِنَا، وَاعْتَمَدَهُ السُّبْكِيُّ وَغَيْرُهُ، فَقَالَ: وَالَّذِي دَلَّ عَلَيْهِ الْحَبْرُ بِالْإِسْتِنبَاطِ أَنَّ بَعْضَ الْقُرْآنِ إِذَا قُصِدَ بِهِ نَفْعُ الْمَيِّتِ نَفَعَهُ وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَحَمَلَ جَمْعُ عَدَمِ الْوُضُوءِ الَّذِي قَالَهُ التَّوَوُّيُّ عَلَى مَا إِذَا قُرَأَ لَا بِحَضْرَةِ الْمَيِّتِ وَلَمْ يَنْوِ الْقَارِئُ ثَوَابَ قِرَائَتِهِ لَهُ أَوْ ثَوَاهُ وَلَمْ يَدْعُ. وَقَدْ نَصَّ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ عَلَى نَدْبِ قِرَاءَةِ مَا تَبَسَّرَ عِنْدَ الْمَيِّتِ وَالِدُعَاءُ عَقِبَهَا، أَيْ لِأَنَّهُ حِينَئِذٍ أَرْجَى لِلْإِجَابَةِ، وَلِأَنَّ الْمَيِّتَ تَنَالَهُ بَرَكَهُ الْقِرَاءَةُ: كَالْحَيِّ

الحاضر قَالَ ابْنُ الصَّلَاحِ: وَيَتَّبِعِي الْجَزْمَ بِتَفْعٍ: اللَّهُمَّ أَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْتَهُ أُنِي مِثْلِهِ، فَهُوَ الْمَرَادُ، وَإِنْ لَمْ يُصَرِّحْ بِهِ لِغُلَامٍ لِأَنَّهُ إِذَا تَفَعَّلَ الدُّعَاءَ بِمَا لَيْسَ لِلدَّاعِي قَمَالُهُ أَوَّلَى، وَيُخْرِجُنِي هَذَا فِي سَائِرِ الْأَعْمَالِ مِنْ صَلَاةٍ وَصَوْمٍ وَغَيْرِهِمَا.

• تنوير القلوب (ص ٢١٦) الحرمين

وَيُتَرَأُّ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ لِأَنَّ الْقِرَاءَةَ تَنْفَعُ الْمَيِّتَ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ إِذَا قُرِئَ فِي حَضْرَتِهِ أَوْ فِي غَيْبَتِهِ لَكِنَّ دَعَاءَهُ عَقِبَهَا أَوْ قَصْدَهُ بِهَا وَإِنْ لَمْ يَدْعُ لَهُ.

• إعانة الطالبين - (ج ٣ / ص ٤١٣) دار الفكر

(سُئِلَ) عَنْ عَمَلِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ فِي شَهْرِ رَجَبِ الْأَوَّلِ مَا حُكِمَ مِنْ حَيْثُ الشَّرْعُ؟ وَهَلْ هُوَ مَحْمُودٌ أَوْ مَذْمُومٌ؟ وَهَلْ يُثَابُ قَاعِلُهُ أَوْ لَا؟ قَالَ: (وَالْجَوَابُ) عِنْدِي أَنَّ أَصْلَ عَمَلِ الْمَوْلِدِ الَّذِي هُوَ اجْتِمَاعُ النَّاسِ وَقِرَاءَةُ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ وَرِوَايَةُ الْأَخْبَارِ الْوَارِدَةِ فِي مَبْدَأِ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا وَقَعَ فِي مَوْلِدِهِ مِنَ الْآيَاتِ ثُمَّ يَمْدُدُ لَهُمْ سِمَاطَ يَأْكُلُونَهُ وَيَنْصَرِفُونَ مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ عَلَى ذَلِكَ مِنَ الْبَدْعِ الْحَسَنَةِ الَّتِي عَلِمْنَا صَاحِبَهَا لِمَا فِيهِ مِنْ تَعْظِيمِ قَدْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِظْهَارِ الْفَرَجِ وَالْإِسْتِشَارِ بِمَوْلِدِهِ الشَّرِيفِ.

- b. Hukum memasak di maqbarah umum adalah haram, sedangkan makan di maqbarah hukumnya Makruh.

• بريقة محمودية في شرح طريقة محمديّة (ج ٤ / ص ٢٧٠) مطبعة الحلبي

(أَوْ بِأَنْ يَبِيَّتْ عِنْدَ قَبْرِهِ رِجَالٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً أَوْ أَكْثَرَ أَوْ أَقَلَّ) فِي الْجَلَاءِ فَإِنَّهَا بِدْعَةٌ وَسَبَبٌ لِأُمُورٍ مَكْرُوهَةٍ كَالْأَكْلِ وَالشُّرْبِ عِنْدَ الْقَبْرِ.

• بغية المسترشدين - (ص ١٢٣) دار الكتب العلمية

وَأَمَّا جَعْلُ الْعُجُورِ يَعْنِي عُلْفَ الْمَوَاشِي وَالطَّعَامَ فِي الْقَبْرِ وَشُغْلُ شَيْءٍ مِنْهَا فَحَرَامٌ مُطْلَقًا إِذْ هِيَ مَوْقُوفَةٌ لِلنَّبِيِّ، فَتَجِبُ عَلَى قَاعِلِ ذَلِكَ أَجْرَةُ الْمَحَلِّ الَّذِي شَعَلَهُ مِنْ أَرْضِهَا قِيَاسًا عَلَى إِشْعَالِ بُقْعَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ نَعَمْ إِنْ كَانَتْ مِلْكًا اسْتَأْذِنَ مَالِكُهَا.

• الفقه على المذاهب الأربعة - (ج ١ / ص ٨٦-٨٧) دار الكتب العلمية

ثَانِيًا: الْمَكَانُ الَّذِي يَحْرُمُ قَضَاءُ الْحَاجَةِ فِيهِ: يَحْرُمُ قَضَاءُ الْحَاجَةِ فَوْقَ الْقَبْرِ (الْحَنْفِيَّةُ قَالُوا: يُكْرَهُ قَضَاءُ الْحَاجَةِ فَوْقَ الْقَبْرِ كَرَاهَةً تَحْرِيمٍ وَعَلَى كُلِّ حَالٍ فَهِيَ مُتَّفِقُونَ مَعَ غَيْرِهِمْ فِي تَأْنِيهِ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ إِلَّا أَنَّ غَيْرَهُمْ قَالَ إِنْ إِيْمَهُ شَدِيدٌ وَمَذْهَبُ غَيْرِهِمْ هُوَ الظَّاهِرُ لِمَا ذَكَرْنَاهُ لَكَ مِنَ الْعِلَّةِ) وَعِلَّةُ ذَلِكَ ظَاهِرَةٌ فَإِنَّ الْمَقَابِرَ تَحُلُّ عِظَاتٍ وَغُبَرَةٍ فَمِنْ سُوءِ الْأَدَبِ وَالْخُلُقِ أَنْ يَكْشِفَ الْإِنْسَانُ فَوْقَهَا سُوءَهُ وَيُلَوِّثَهَا بِالْأَقْدَارِ الْخَارِجَةِ مِنْهُ عَلَى أَنَّهُ قَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ حَكٌّ عَلَى زِيَارَةِ الْقُبُورِ لِتَذْكَرَ الْآخِرَةُ فَمِنْ الْجَهْلِ وَالْحَمَاقَةِ أَنْ يَتَّخِذَ النَّاسُ الْأَمَاكِينَ الَّتِي تُزَارُ لِلتَّذْكَرِ وَالْإِعْتِبَارِ تَحَلًّا لِلْبَوْلِ وَالْقَبْرِ قَالَتُهَا عَنْ قَضَاءِ الْحَاجَةِ فَوْقَ الْمَقَابِرِ لِدَلِيلِكَ.

105. Memelihara Burung

Setiap makhluk hidup tentunya ingin merasakan hidup bebas, tidak terkecuali binatang kecil yang bernama burung. mungkin andai kita tahu perasaannya

mungkin kita akan tahu ia ingin terbang lepas bebas. Akan tetapi keindahan warna dan kicaunya membuat para penggemar burung mengekang mereka di dalam sangkar.

Soal : Bagaimana hukumnya mengekang burung di dalam sangkar?

Jawab : Boleh bila tetap dirawat.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٩ / ص ٢١٠) المكتبة التجارية الكبرى

وَسُئِلَ الْقَفَّالُ عَنْ حَبْسِ الطَّيْرِ فِي أَقْفَاصٍ لِسَمَاعِ أَصْوَاتِهَا وَغَيْرِ ذَلِكَ فَأَجَابَ بِالْجَوَازِ إِذَا تَعَهَّدَهَا مَالِكُهَا بِمَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ لِأَنَّهَا كَالْبَهِيمَةِ تُرَبِّطُ أَهْ مُغْنِي، وَكَذَا فِي الرَّوْضِ مَعَ شَرْحِهِ إِلَّا قَوْلَهُ: وَسُئِلَ الْقَفَّالُ الْخ.

• بريقة محمودية في شرح طريقة محمدية (ج ٤ / ص ٢٠١) مطبعة الحلبي

(وَمِنْهَا حَبْسُ الْبُلْبُلِ وَنَحْوِهِ) كَالطَّوْطِيِّ وَالْقَمَرِيِّ قِيلَ إِنْ كَانَ لِلْهَوِيِّ وَإِنْ لِلْإِنْتِفَاعِ مِثْلَ حَبْسِ الدَّجَاجَةِ وَالْبُظِّ لِلتَّسْمِينِ فَيَجُوزُ وَكَذَا حَبْسُ الطَّيْرِ الَّتِي بِهَا يَصْطَادُ أَهْ (فِي الْقَفْصِ) لَعَلَّ ذَلِكَ إِخْرَاجٌ عَلَى مَخْرَجِ الْعَادَةِ فَلَوْ فِي الْبَيْتِ فَكَذَا (فَقَلَّ لَا يَجُوزُ) قِيلَ وَقَدْ تَوَاتَرَ كَوْنُ حَبْسِهَا يُورِثُ الْفَقْرَ

106. Sulit Matinya Pemilik Ilmu Kejawaen

Di masyarakat ada kepercayaan bahwa ketika orang yang mempunyai ilmu kesaktian kejawaen, ketika akan meninggal dunia akan mengalami kesulitan mati, dan ruhnyanya tidak akan bisa keluar lepas lebas sebelum ada orang pintar membantunya.

Soal :

- a. Bagaimana pandangan syara' kebenaran tentang kepercayaan masalah di atas?

Bagaimana hubungan masalah tersebut jika dikaitkan dengan firman Allah SWT. Yang berbunyi, "ولكل أمة أجل فإذا جاء أجلهم لا يستأخرون ساعة ولا يستقدمون"?

Jawab :

- a. Tidak masalah selama meyakini bahwa hal itu hanya sebatas kebiasaan, dan secara i'tiqod tetap semuanya adalah kepastian dari Allah swt.

Nb : Apa yang di lakukan dalam soal A hanya sebatas adat saja atau sunnatu Allah SWT., sementara yang tertera dalam ayat secara hakikatnya adalah kehendak Allah SWT.

• تفسير القرطبي (ج ٧ / ص ٢٠٢) دار الكتب المصرية

يَا بَنِي آدَمَ إِذَا بَاتَيْتُمْكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنْ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا

عَنْهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ قَوْلُهُ تَعَالَى: (وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ) أَيُّ وَقْتُ مُوَقَّتٌ. (فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ) أَيُّ الْوَقْتُ الْمَعْلُومُ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. وَقَرَأَ ابْنُ سِيرِينَ "جَاءَ أَجَالُهُمْ" بِالْجَمْعِ لَا يَسْتَأْخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا أَقَلَّ مِنْ سَاعَةٍ إِلَّا أَنَّ السَّاعَةَ خُصَّتْ بِالذِّكْرِ لِأَنَّهَا أَقَلُّ أَسْمَاءِ الْأَوْقَاتِ، وَهِيَ ظَرْفُ زَمَانٍ. وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ قَدْلَ يَهْدَا عَلَى أَنَّ الْمَقْشُولَ إِنَّمَا يُقْتَلُ بِأَجَلِهِ. وَأَجَلُ الْمَوْتِ هُوَ وَقْتُ الْمَوْتِ، كَمَا أَنَّ أَجَلَ الدُّنْيَا هُوَ وَقْتُ حُلُولِهِ. وَكُلُّ شَيْءٍ وَقْتُ بِهِ شَيْءٌ فَهُوَ أَجَلٌ لَهُ.

وَأَجَلَ الْإِنْسَانِ هُوَ الْوَقْتُ الَّذِي يَعْلَمُ اللَّهُ أَنَّهُ يَمُوتُ «١» الْحَيُّ فِيهِ لَا مَحَالَةَ وَهُوَ وَقْتُ لَا يَجُوزُ تَأْخِيرُ مَوْتِهِ عَنْهُ، لِأَمِنْ حَيْثُ إِنَّهُ لَيْسَ مَقْدُورًا تَأْخِيرُهُ. وَقَالَ كَثِيرٌ مِنَ الْمُعْتَزِّلَةِ إِلَّا مَنْ شَدَّ مِنْهُمْ: إِنَّ الْمَقْتُولَ مَاتَ بِغَيْرِ أَجَلِهِ الَّذِي ضَرَبَ لَهُ، وَإِنَّهُ لَوْ لَمْ يُقْتَلْ لَحَيَّ. وَهَذَا غَلَطٌ، لِأَنَّ الْمَقْتُولَ لَمْ يَمُتْ مِنْ أَجْلِ قَتْلِ غَيْرِهِ لَهُ، بَلْ مِنْ أَجْلِ مَا فَعَلَهُ اللَّهُ مِنْ إِزْهَاقِ نَفْسِهِ عِنْدَ الضَّرْبِ لَهُ. فَإِنْ قِيلَ: فَإِنْ مَاتَ بِأَجَلِهِ فَلِمَ تَقْتُلُونَ ضَارِبَهُ وَتَقْتَصُونَ مِنْهُ؟ قِيلَ لَهُ: نَقْتُلُهُ لِتَعْدِيهِ وَتَصْرِفِهِ فِيمَا لَيْسَ لَهُ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِيهِ، لَا لِمَوْتِهِ وَخُرُوجِ الرُّوحِ إِذْ لَيْسَ ذَلِكَ مِنْ فِعْلِهِ. وَلَوْ تَرَكَ النَّاسُ وَالتَّعَدَّى مِنْ غَيْرِ قِصَاصٍ لَأَدَّى ذَلِكَ إِلَى الْفَسَادِ وَدَّمَارِ الْعِبَادِ. وَهَذَا وَاضِحٌ.

• الفروق للقرافي - أنوار البروق في أنواء الفروق (ج ٤/ ص ٢٥٩-٢٦١) عالم الكتب

(الْفَرْقُ الْقَائِمُ وَالسُّتُونُ وَالْمِائَتَانِ بَيْنَ قَاعِدَةِ الظُّطِيرِ وَقَاعِدَةِ الظُّيَرَةِ، وَمَا يَحْرُمُ مِنْهُمَا وَلَا يَحْرُمُ) وَذَلِكَ أَنَّ الظُّطِيرَ هُوَ الظَّنُّ السَّيِّئُ الْكَائِنُ فِي الْقَلْبِ وَالظُّيَرَةُ هُوَ الْفِعْلُ الْمُرْتَبُّ عَلَى هَذَا الظَّنِّ مِنْ قَرَارٍ أَوْ غَيْرِهِ وَإِنَّ الْأَشْيَاءَ الَّتِي يَكُونُ الْخَوْفُ مِنْهَا الْمُرْتَبُّ عَلَى سُوءِ الظَّنِّ الْكَائِنِ فِي الْقَلْبِ تَنْقَسِمُ أَرْبَعَةً أَقْسَامٍ: (الْأَوَّلُ): مَا جَرَتْ الْعَادَةُ الثَّابِتَةُ بِإِطْرَافِ بَأْنِهِ مُؤَيَّدٌ كَالسُّمُومِ وَالسَّبَاحِ وَالْوَبَاءِ وَالظَّاعُونَ وَالْجُدَامُ وَمُعَادَاةُ النَّاسِ وَالشُّخْمُ وَأَكْلُ الْأَغْذِيَةِ الثَّقِيلَةِ الْمُتَفَخِّعَةِ عِنْدَ ضَعْفَاءِ الْمَعِيَدَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ فَالْخَوْفُ فِي هَذَا الْقِسْمِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ عَنْ سَبَبٍ مُحَقَّقٍ فِي تَجَارِي الْعَادَةِ لَا يَكُونُ حَرَامًا، فَإِنْ عَوَانِدَ اللَّهُ إِذَا دَلَّتْ عَلَى شَيْءٍ وَجَبَ اغْتِنَاقُهُ كَمَا نَعْتَقِدُ أَنَّ الْمَاءَ مُرُورًا، وَالْخَبَرَ مُشِيعًا وَالتَّارَ مُحْرِقًا وَقَطَعَ الرَّأْسَ مُمِيتًا وَمَنَعَ النَّفْسَ مُمِيتًا وَمَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ ذَلِكَ كَانَ خَارِجًا عَنْ نَمَطِ الْعُقُلَاءِ، وَمَا سَبَبُهُ إِلَّا جَرَيَانُ الْعَادَةِ الرَّيَاسِيَّةِ بِهِ بِإِطْرَافِ (وَالْقِسْمُ الثَّانِي): مَا كَانَ جَرَيَانُ الْعَادَةِ الرَّيَاسِيَّةِ بِهِ فِي حُصُولِ أَمْرٍ أَكْثَرِيًّا لَا إِطْرَافِيًّا كَكُونِ الْمَجْمُودَةِ مُسَهَّلَةً وَالْأَيْسَ قَائِمًا إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْأَدْوِيَةِ فَلَا اغْتِنَاقًا وَكَذَا الْفِعْلُ الْمُرْتَبُّ عَلَيْهِ فِي هَذَا الْقِسْمِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مُطَرِّدًا لَيْسَ بِحَرَامٍ بَلْ هُوَ حَسَنٌ مُتَعَيِّنٌ لِأَكْثَرِيَّتِهِ؛ إِذْ الْحُكْمُ لِلْعَالِيَةِ فَهُوَ كَالْقِسْمِ الْأَوَّلِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَالْقِسْمُ الثَّالِثُ): مَا لَمْ تَجْرِ عَادَةُ اللَّهِ - تَعَالَى - بِهِ أَضْلًا فِي حُصُولِ الصَّرْرِ مِنْ حَيْثُ هُوَ كَشَقُّ الْأَغْنَامِ وَالْعُبُورِ بَيْنَهَا يَخَافُ لِذَلِكَ أَنْ لَا تُقْضَى حَاجَتُهُ وَنَحْوُ هَذَا مِنْ هَذَيَانِ الْعَوَامِ الْمُتَطَيِّرِينَ كَثِيرَاءِ الصَّابُونَ يَوْمَ السَّبَبِ فَالْخَوْفُ فِي هَذَا الْقِسْمِ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ مِنْ غَيْرِ سَبَبٍ حَرَامٍ لَمَّا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ «أَنَّهُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - كَانَ يُحِبُّ الْقَالَ الْحَسَنَ، وَيَكْرَهُ الظُّيَرَةَ» فَالظُّيَرَةُ فِيهِ تَحْمُولُهُ عَلَى هَذَا الْقِسْمِ؛ لِأَنَّهَا مِنْ بَابِ سُوءِ الظَّنِّ بِاللَّهِ تَعَالَى فَلَا يَكَادُ الْمُتَطَيِّرُ يَسْلَمُ مِمَّا تَطَيَّرُ مِنْهُ إِذَا فَعَلَهُ جَزَاءً لَهُ عَلَى سُوءِ ظَنِّهِ وَأَمَّا غَيْرُهُ فَلِأَنَّهُ لَمْ يُسَيِّ ظَنُّهُ بِاللَّهِ - تَعَالَى - لَا يُصِيبُهُ مِنْهُ بَأْسٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَالْقِسْمُ الرَّابِعُ) مَا لَمْ يَتَحَسَّضْ بِهِ حُصُولُ صَرَرٍ لَا بِالْعَادَةِ الْإِطْرَافِيَّةِ وَلَا الْأَكْثَرِيَّةِ، وَلَا عَدَمُ حُصُولِهِ أَضْلًا بَلْ اسْتَوَى بِهِ الْحُصُولُ، وَعَدَمُهُ كَالْجَرْبِ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَالْوَرَعُ تَرْكُ الْخَوْفِ مِنْ هَذَا الْقِسْمِ حَذَرًا مِنَ الظُّيَرَةِ.

• بغية المسترشدين - (ص ٣١٦) دار الكتب العلمية

(مسألة: ب): الْقَيْنِصُ الْمَعْرُوفُ بِمَحْضَرَمَوْتٍ مِنْ أَكْبَرِ الْبِدَعِ الْمُنْكَرَاتِ وَالذَّوَاهِي الْمَخْرِيَّاتِ لِكُونِهِ خَارِجًا عَنْ مَظْلُومَاتِ الشَّرْعِ، وَلَمْ يَكُنْ فِي زَمَنِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ الْأَيُّمَةِ، وَلَمْ يَزَجْجِ إِلَى آسَاسٍ وَلَمْ يَبَيِّنْ عَلَى قِيَاسٍ، بَلْ مِنْ تَسْوِيلَاتِ الرَّجِيمِ وَتَهْوِيسَاتِ ذِي الْفِعْلِ الدَّمِيمِ، وَالْعَقْلِ الْغَيْرِ الْمُسْتَقِيمِ، لِأَنَّ مِنْ عَادَاتِهِمْ أَنَّهُ إِذَا امْتَنَعَ عَلَيْهِمْ قَتْلُ الصَّيْدِ قَالُوا بِكُمْ ذَيْمٌ، فَيَذْبَحُونَ رَأْسَ غَنَمٍ عَلَى الطَّوْعِ يَعْني الْعَوْدَ الَّذِي تَمَسَّكُ بِهِ الشَّبَكَةُ تَطْهَرُهَا لِلْقَيْنِصِ مِنْ كُلِّ شَكٍّ وَوَسْوَاسٍ، فَالذَّبْحُ عَلَى هَذِهِ الصَّفَةِ لَا يَعْجَلُ قَتْلَ مَا لَمْ

يَحْضُرُ أَجَلُهُ، إِذِ الْأَجَلُ كَالرِّزْقِ وَالسَّعَادَةِ وَالشَّقَاوَةِ لَهُ حَدٌّ وَوَقْتُ مُقَدَّرٌ كَمَا قَالَ تَعَالَى: {لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ} وَفِي الْحَدِيثِ: "قَرَعَ اللَّهُ مِنْ أَرْبَعٍ مِنَ الْخَلْقِ وَالْأَجَلِ وَالرِّزْقِ وَالْخَلْقِ" ثُمَّ الذَّبْحُ عَلَى مِثْلِ هَذِهِ الْحَالَةِ يَتَنَوَّعُ إِلَى ثَلَاثَةِ أُمُورٍ: إِمَّا أَنْ يُقْصَدَ بِهِ التَّقَرُّبُ إِلَى رَبِّهِ وَلَمْ يُشْرَكَ مَعَهُ أَحَدٌ مِنَ الْخَلْقِ طَامِعاً فِي رِضَاهِ وَقُرْبِهِ وَهَذَا حَسَنٌ لَا بَأْسَ بِهِ. وَإِمَّا أَنْ يُقْصَدَ بِهِ التَّقَرُّبُ لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى كَمَا يَتَقَرَّبُ إِلَيْهِ مُعْظِمُ لَهُ كَتَعْظِيمِ اللَّهِ كَالذَّبْحِ الْمَذْكُورِ بِتَقْدِيرِ كَوْنِهِ شَيْئاً يُتَقَرَّبُ إِلَيْهِ وَيُعَوَّلُ فِي زَوَالِ النَّيْمِ عَلَيْهِ فَهَذَا كُفْرٌ وَالدَّبْحَةُ مَيْتَةٌ. وَإِمَّا أَنْ لَا يُقْصَدَ ذَلِكَ بَلْ يَذْبَحُهُ عَلَى نَحْوِ الطُّلُوعِ مُعْتَقِداً أَنَّ ذَلِكَ الذَّبْحَ عَلَى تِلْكَ الْكَيْفِيَّةِ مُزِيلٌ لِلْمَنَاجِعِ الْمَذْمُورَةِ مِنْ غَيْرِ اعْتِقَادِ أَمْرٍ آخَرَ، فَهَذَا لَيْسَ بِكُفْرٍ وَلَكِنَّهُ حَرَامٌ.

• شرح المقدمة الحضرمية المسمى بشرى الكريم (ص: ٧٠٣) دار المنهاج

وَيَحْرُمُ الذَّبْحُ تَقَرُّباً إِلَى سُلْطَانٍ أَوْ غَيْرِهِ عِنْدَ لِقَائِهِ؛ لِأَمْرٍ، فَإِنْ قَصَدَ الْإِسْتِشَارَةَ بِقُدُومِهِ فَلَا بَأْسَ، أَوْ لِيَرْضَى غَضَبَانَا جَاراً؛ لِأَنَّهُ لَا يُتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى الْغَضَبَانِ، بِخِلَافِ الذَّبْحِ لِتَحْوِ الصَّنَمِ. وَلَوْ ذَبَحَ لِلْجِنِّ حَرَمٌ إِلَّا إِنْ قَصَدَ التَّقَرُّبَ إِلَى اللَّهِ؛ لِيَكْفِيَهُ شَرُّهُمْ فَيَسُنُّ، بَلْ لَوْ ذَبَحَ لَا يَقْصُدُ التَّقَرُّبَ إِلَى اللَّهِ وَلَا إِلَى الْجِنِّ، بَلْ لِيُدْفِعَ شَرَّهُمْ فَهُوَ كَالذَّبْحِ لِإِرضَاءِ غَضَبَانِ، أَقَادَهُ فِي "الرَّوْضِ" وَ"شَرْحِهِ" وَنُقِلَ فِي الْأَخِيرَةِ عَنْ أَبِي تَخْرَمَةَ وَغَيْرِهِ الْحَرَمَةِ، وَلَكِنْ مَا مَرَّ عَنْ "شَرْحِ الرَّوْضِ" مِنْ عَدَمِهَا هُوَ الْقِيَاسُ، كَمَا مَرَّ.

• مفاهيم يجب أن تصحح للسيد محمد علوي المالكي الحسني (ص ٩٨)

وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطَرَّنَا بِنُوءٍ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ فِي مُؤْمِنٍ بِالْكُوكِبِ وَهَذَا الْكُفْرُ بِاعْتِبَارِ أَنَّ الْوَاسِطَةَ مُؤَثَّرَةٌ وَتُحْتَرَعُ قَالَ التَّوَوِّي: اخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي كُفْرٍ مَنْ قَالَ: مُطَرَّنَا بِنُوءٍ كَذَا عَلَى قَوْلَيْنِ أَحَدُهُمَا هُوَ كُفْرٌ بِاللَّهِ تَعَالَى سَالِبٌ لِأَصْلِ الْإِيمَانِ مُخْرِجٌ مِنْ مِلَّةِ الْإِسْلَامِ، قَالُوا: وَهَذَا فَيَمُنُ قَالَ ذَلِكَ مُعْتَقِداً أَنَّ الْكُوكِبَ قَاعِلٌ مُدَبَّرٌ مُنْشِئٌ لِلْمَطَرِ كَمَا كَانَ بَعْضُ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَزْعُمُ، وَمَنْ اعْتَقَدَ هَذَا فَلَا شَكَّ فِي كُفْرِهِ، وَهَذَا الْقَوْلُ هُوَ الَّذِي ذَهَبَ إِلَيْهِ جَمَاهِيرُ الْعُلَمَاءِ وَالشَّافِعِيِّ مِنْهُمْ وَهُوَ ظَاهِرٌ فِي الْحَدِيثِ، قَالُوا وَعَلَى هَذَا لَوْ قَالَ: مُطَرَّنَا بِنُوءٍ كَذَا مُعْتَقِداً أَنَّهُ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَبِرَحْمَتِهِ وَأَنَّ النَّوَّ مِيقَاتُ لَهُ وَعَلَامَةٌ اعْتِبَاراً بِالْعَادَةِ، فَكَانَتْهُ قَالَ: مُطَرَّنَا فِي وَقْتٍ كَذَا فَهَذَا لَا يَكْفُرُ وَاخْتَلَفُوا فِي كَرَاهِيَّتِهَا لَكِنَّهَا كَرَاهَةٌ تَنْزِيهِ لَا إِثْمَ فِيهَا، وَسَبَبُ الْكَرَاهَةِ أَنَّهَا كَلِمَةٌ مُتَرَدِّدَةٌ بَيْنَ الْكُفْرِ وَغَيْرِهِ فَيَسَاءُ الظَّنُّ بِصَاحِبِهَا وَلَا أَنَّهَا شِعَارُ الْجَاهِلِيَّةِ وَمَنْ سَلَكَ مَسْلَكَهُمْ وَالْقَوْلُ الثَّانِي فِي أَصْلِ تَأْوِيلِ الْحَدِيثِ أَنَّ الْمُرَادَ كُفْرُ نِعْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى لِإِفْتِصَارِهِ عَلَى إِضَافَةِ الْغَيْثِ إِلَى الْكُوكِبِ وَهَذَا فَيَمُنُ لَا يَعْتَقِدُ تَذْيِيرَ الْكُوكِبِ، وَيُؤَيِّدُ هَذَا التَّأْوِيلَ الرَّوَايَةُ الْأَخِيرَةُ فِي النَّهَابِ أَصْبَحَ مِنَ الثَّانِي شَاكِرٌ وَكَافِرٌ، وَفِي الرَّوَايَةِ الْأُخْرَى: مَا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ السَّمَاءِ مِنْ بَرَكَةٍ إِلَّا أَصْبَحَ قَرِيْقٌ مِنَ الثَّانِي بِهَا كَافِرِينَ فَقَوْلُهُ: بِهَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ كُفْرُ النِّعْمَةِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَه

107. Inseminasi Buatan

Sudah menjadi hal yang wajar bila para peternak sapi melakukan inseminasi buatan dengan cara membeli bibit unggul (sperma limusin, smintal, dll.) pada petugas. Bahkan sekarang sudah dikenal inseminasi untuk manusia dengan membeli sperma di bank-bank sperma.

Soal :

a. Bagaimana jual beli tersebut?

- b. Bagaimana hukum inseminasi pada manusia?
c. Kepada siapa intisabnya anak dari inseminasi tersebut?

Jawab :

- a. Haram dan tidak sah.

• المجموع شرح المذهب (٣/١٥) دار الفكر

(فصل) واختلّفوا في استئجار الفحل للضراب، فمنهم من قال يجوز لأنه يجوز أن يستباح بالإعارة فجاز أن يستباح بالإجارة كسائر المنافع، ومنهم من قال لا يجوز، وهو الصحيح، لما روى ابن عمر رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن ثمن عسب الفحل، ولأن المقصود منه هو الماء الذي يخلف منه وهو محرّم لا قيمة له فلم يجوز أخذ العوض عليه كالميتة والدّم.

• حاشية الجمل على شرح المنهج - (ج ٣/ص ٦٧ - ٦٩) دار الفكر

(باب) فيما نهي عنه من البيوع وغيرها كالتجش والتغني عنها قد يقتضي بطلانها وهو المراد هنا وقد لا يقتضيه وسيأتي (نهي النبي - صلى الله عليه وسلم - عن عسب الفحل) رواه البخاري (وهو ضرابه) طروقه أي للأنتى (ويقال مائه) وعليهما بقدر في الخبر مضاف ليصحح النهي أي عن بدل عسب الفحل من أجره ضرابه أو ثمن مائه أي بدل ذلك وأخذه (فتخرم أجرته) للضراب (وثمن مائه) عملاً بالأصل في النهي من التحريم والمنعني فيه أن ماء الفحل ليس بمقوم ولا معلوم ولا مقدور على تسليمه وضرايه ليتعلّق باختباره غير مقدور عليه للمالك، ولما لاك الأنتى أن يعطي مالك الفحل شيئاً هديّة وإعارته للضراب محبوبة (قوله والمنعني فيه) أي في النهي من حيث ما يقتضيه من الفساد فكأنه قال والحكمة في الفساد إلخ وبعبارة شرح م ر أوضح من هذيه ونصّها فيخرم ثمن مائه ويظل بيعة لأنه غير متقوم إلخ ولا يصح رجوع الصبير للحرمة لأنّ هذيه الحكمة لا تنيجها كما لا يخفى اهـ وقوله إن ماء الفحل إلخ راجع لقوله وثمن مائه وقوله وضرايه راجع لقوله أجرته فقوله وضرايه معطوف على ماء على سبيل اللّف والنشر المشوّش اهـ من الحلّي.

• روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٣/ص ٣٩٧-٣٩٨) المكتب الإسلامي

ومنها: تبع عسب الفحل - إلى أن قال - والمشهور في كتب الفقه: أنه ضرابه، وقيل: أجره ضرابه، وقيل: هو مائه. فعلى الأول والثالث، تقديره: بدل عسب الفحل. وفي رواية الشافعي - رضي الله عنه -: نهي عن ثمن عسب الفحل. والخاص: إن بدل عوضاً عن الضراب، إن كان بيعاً، فباطل قطعاً، وكذا إن كان إجارة على الأصح. ويجوز أن يعطي صاحب الأنتى صاحب الفحل شيئاً على سبيل الهدية.

• فتح العزيز بشرح الوجيز - الشرح الكبير للرافعي (ج ٨/ص ١٩١) دار الفكر

ومنها ما روى أنه صلى الله عليه وسلم (نهى عن تبع عسب الفحل) وروى أنه (نهى عن ثمن عسب الفحل) وهذيه رواية الشافعي رضي الله عنه في المختصر قال في الصحاح العسب الكراء الذي يؤخذ على ضراب الفحل وعسب الفحل أيضاً ضرابه ويقال مائه فهذه ثلاثة معانٍ (والثالث) هو الذي أطلقه في الكتاب (والثاني) هو المشهور في الفقهيات ثم ليس المراد من الخبر في الرواية الأولى الضراب فإن نفس الضراب لا يتعلّق به نهى ولا منع من الإبراء أيضاً بل الإعارة للضراب محبوبة ولكن الثمن المذكور في الرواية الثانية مضمّن فيه هكذا قالوه ويجوز أن يحمل العسب

عَلَى الْكِزَاءِ عَلَى مَا هُوَ أَحَدُ الْمَعَانِي فَيَكُونُ نَهْيًا عَنْ إِجَارَةِ الْفَحْلِ لِلضَّرَابِ وَتُسْتَفَى عَنِ الْأَضْمَارِ وَأَمَّا عَلَى الرَّوَايَةِ الثَّانِيَةِ فَالْمُفَسَّرُونَ لِلْعُسْبِ بِالضَّرَابِ ذَكَرُوا أَنَّ الْمُرَادَ مِنَ الثَّمَنِ الْكِزَاءِ وَقَدْ يُسَمَّى الْكِزَاءُ ثَمَنًا مَحَازًا وَيَجُوزُ أَنْ يُفَسَّرَ الْعُسْبُ بِالْمَاءِ وَيُقَالُ هَذَا نَهْيٌ عَنْ بَيْعِهِ وَالْحَاصِلُ إِنْ بَدَّلَ الْمَالُ لِلضَّرَابِ مُمْتَنِعٌ بِطَرِيقِ الْبَيْعِ لِأَنَّ مَاءَهُ غَيْرُ مُتَقَوِّمٍ وَلَا مَعْلُومٍ وَلَا مَقْدُورٍ عَلَى تَسْلِيمِهِ (وَأَمَّا) بِطَرِيقِ الْإِسْتِجَارِ فَعَيْنُهُ وَجْهَانِ قَدْ ذَكَرَهُمَا فِي الْكِتَابِ فِي بَابِ الْإِجَارَةِ (أَصْحُهُمَا) الْمَنْعُ أَيْضًا وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَخَذَ لِأَنَّ فِعْلَ الضَّرَابِ غَيْرُ مَقْدُورٍ عَلَيْهِ لِلْمَالِكِ بَلْ يَتَعَلَّقُ بِاخْتِيَارِ

- b. Transfer embrio hasil insimulasi buatan antara sperma suami dan ovum istri yang ditempatkan pada rahim wanita lain hukumnya adalah haram, sebab secara substansial sama dengan zina dan dapat mengakibatkan isytirok (percampuran) dalam pembentukan janin yang menuntut isytirok di dalam status anak, warisan dll.

❖ فيض القدير (ج ٦ / ص ٢١١) المكتبة التجارية الكبرى

(مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ) أَيِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالُوا هَذَا مِنْ خِطَابِ التَّهْنِيطِ مِنْ قُبَيْلِ {وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ} وَقَضَيْتُهُ أَنَّ

اسْتِحْلَالَ هَذَا الْمَنْعِيِّ عَنْهُ لَا يَلِيْقُ بِمَنْ يُؤْمِنُ بِذَلِكَ فَهَذَا هُوَ الْمُفْتَضِي لِذِكْرِ هَذَا الْوَصْفِ لَا أَنَّ الْكُفَّارَ غَيْرُ مُخَاطَبِينَ بِالْفُرُوعِ وَلَوْ قِيلَ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ لَمْ يَحْضُرِ الْغَرَضُ (فَلَا يُسْقَى مَاءُهُ وَلَدٌ غَيْرُهُ) يَعْنِي لَا يَطَأُ أُمَةً حَامِلًا سَبَّاهَا أَوْ اشْتَرَاهَا فَيَحْرُمُ ذَلِكَ إِنْجِمَاعًا لِأَنَّ الْحَبْلَيْنِ يَنْمُو بِيَمْنَةٍ وَيَزِيدُ فِي سَعِيهِ وَبَصَرِهِ مِنْهُ فَيَصِيرُ كَأَنَّهُ ابْنٌ لَهَا فَإِذَا صَارَ مُشْرِكًا اقْتَضَتْ الْمَشَارَكَةُ تَوَرُّثَهُ وَهُوَ ابْنٌ غَيْرُهُ وَتَمْلِكُهُ وَهُوَ ابْنُهُ (ت) وَحَسَنُهُ (عَنْ رُوَيْفَعٍ) مُصَغَّرِ ابْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ يُعَدُّ فِي الْبَصَرَيْنِ لَهُ صُخْبَةٌ وَرَوَايَةٌ.

❖ فيض القدير (ج ٥ / ص ٤٧٩) المكتبة التجارية الكبرى

(مَا مِنْ ذَنْبٍ بَعْدَ الشَّرْكِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ نُظْفَةِ وَضَعَهَا رَجُلٌ فِي رَحِمٍ لَا يَحِلُّ لَهُ) لِأَنَّ قَاعِلَ ذَلِكَ قَدْ اجْتَرَأَ عَلَى اللَّهِ يُرِيدُ أَنْ يُفْسِدَ فِي الْأَنْسَابِ بِخَلْطِ بَعْضِ الْمَيَاءِ بِبَعْضٍ فَيَدْخُلُ عَلَى الْقَوْمِ مَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ (ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا) أَبُو بَكْرٍ الْقُرَيْشِيُّ (عَنْ) أَبِي مُحَمَّدٍ (الْهَيْثَمِيُّ بْنُ مَالِكٍ الطَّائِي) الشَّامِيُّ الْأَعْمَى قَالَ فِي التَّحْرِيبِ: نَقَّةٌ مِنَ الْحَامِسَةِ وَهُوَ صَرِيحٌ فِي كَوْنِهِ غَيْرَ صَحَابِيٍّ فَكَانَ عَلَى الْمُصَنِّفِ أَنْ يَقُولَ مُرْسَلًا.

❖ تفسير ابن كثير - (ج ٦ / ص ١٢٥) دار طيبة

وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا: حَدَّثَنَا عَمَارُ بْنُ نُصْرٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةٌ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ الْهَيْثَمِيِّ بْنِ مَالِكٍ الطَّائِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: "مَا مِنْ ذَنْبٍ بَعْدَ الشَّرْكِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ نُظْفَةِ وَضَعَهَا رَجُلٌ فِي رَحِمٍ لَا يَحِلُّ لَهُ".

❖ الفقه الإسلامي وأدلته (ج ٤ / ص ١٩٨) دار الفكر

التَّلْفِيعُ الصَّنَاعِي هُوَ اسْتِدْخَالُ الْمَتْنِيِّ لِرَجْمِ الْمَرَأَةِ بِدُونِ جَمَاعٍ فَإِنْ كَانَ بِمَاءِ الرَّجُلِ لِرُجُوتِهِ جَارَ شَرْعًا إِذَا لَا مَحْدُورَ فِيهِ بَلْ قَدْ نَبَذَ إِذَا كَانَ هُنَاكَ مَانِعٌ شَرْعِيٌّ مِنَ الْإِتِّصَالِ الْجَنَسِيِّ وَأَمَّا إِنْ كَانَ بِمَاءِ رَجُلٍ أَجْنَبِيٍّ عَنِ الْمَرَأَةِ لَا زَوَاجَ بَيْنَهُمَا فَهُوَ حَرَامٌ لِأَنَّهُ يَمْتَنِعُ الزَّانَا الَّذِي هُوَ الْإِقَاءُ مَاءِ رَجُلٍ فِي

رَجِمَ امْرَأَةً لَيْسَ بَيْنَهُمَا رَابِطَةٌ زَوْجِيَّةٌ وَبَعْدَ هَذَا الْعَمَلِ أَيْضًا مُنَافِيًا لِلْمُسْتَوِيِّ الْإِنْسَانِي وَمُضَارِعًا فِي دَائِرَةِ النَّبَاتِ وَالْحَيَوَانَ.

• نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٨/ ص ٤٣١) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَكَذَا لَوْ مَسَحَ ذَكَرُهُ) أَفْهَمَ أَنَّهُ لَوْ أَلْقَتْ امْرَأَةٌ مُضْغَةً أَوْ عُلَقَةً فَاسْتَدَخَلَتْهَا امْرَأَةٌ أُخْرَى حُرَّةٌ أَوْ أَمَةٌ فَحَلَّتْهَا الْحَيَاةُ وَاسْتَمَرَّتْ حَتَّى وَضَعَتْهَا الْمَرْأَةُ وَلَدًا لَا يَكُونُ ابْنًا لِلثَّانِيَّةِ، وَلَا تَصِيرُ مُسْتَوْلَدَةً لِلْوَاطِئِ لَوْ كَانَتْ أَمَةٌ لِأَنَّ الْوَلَدَ لَمْ يَنْعَقِدْ مِنْ مِثْلِي الْوَاطِئِ وَمِنْهَا بَلْ مِنْ مِثْلِي الْوَاطِئِ وَالْمَوْطُوءَةِ فَهُوَ وَلَدٌ لَهَا. وَيَنْبَغِي أَنْ لَا تَصِيرَ الْأُولَى مُسْتَوْلَدَةً بِهِ أَيْضًا حَيْثُ لَمْ يَخْرُجْ مِنْهَا مُصَوَّرًا.

c. Bila terlanjur terjadi, maka status anak tersebut adalah:

1. Intisab pada pemilik sperma, dengan syarat;

- ✎ Keluarnya sperma dihukumi muhtaram (dikeluarkan dengan cara halal).
- ✎ Anak tidak ada kemungkinan berasal dari pemilik rahim atau suaminya (pemilik rahim tidak pernah jima' atau pernah jima' tapi lahirnya bayi kurang dari enam bulan).

2. Intisab pada pemilik ovum.

- ✎ Keluarnya sperma tidak dihukumi muhtaram.
- ✎ Anak tidak ada kemungkinan berasal dari pemilik rahim atau suaminya (pemilik rahim tidak pernah di jima' atau pernah di jima' tapi lahirnya bayi kurang dari enam bulan).

3. Intisab pada pemilik rahim.

- ✎ Apabila pemilik rahim belum bersuami.
- ✎ Ada kemungkinan anak berasal dari pemilik rahim (seperti pemilik rahim pernah berzina atau hamil dari *istidkhalul mani* yang *ghairu* muhtaram dan bayi lahir lebih dari enam bulan dari jima'/istidkhal).

4. Intisab pada suami pemilik rahim.

- ✎ Sudah bersuami.
- ✎ Keluarnya sperma dari suami dihukumi muhtaram.
- ✎ Suami pernah menjima' dan anak lahir lebih dari enam bulan.

• بغية المسترشدين - (ص ٢٩١) دار الكتب العلمية

(مسئلة ش) نَكَحَ حَامِلًا مِنَ الزَّوْجِ قَوْلَتْ حَامِلًا كَانَ لَهُ أَرْبَعَةُ أَحْوَالٍ إِمَّا مُنْتَفٍ عَنِ الزَّوْجِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا مِنْ غَيْرِ مُلَاعِنَةٍ وَهُوَ الْمَوْلُودُ لِذَوْنِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ مِنْ إِمْكَانِ الْإِجْتِمَاعِ بَعْدَ الْعَقْدِ أَوْ الْأَكْثَرُ مِنْ أَرْبَعِ سِنِينَ مِنْ آخِرِ إِمْكَانِ الْإِجْتِمَاعِ وَإِمَّا لِأَحَقِّ بِهِ وَتَثْبُتُ لَهُ الْأَحْكَامُ إِزْنًا وَغَيْرَ ظَاهِرًا وَيَلْزَمُهُ نَفْيُهُ بِأَنْ وَلَدَتْهُ لِأَكْثَرِ مِنَ السِّتَّةِ وَأَقْلَ مِنْ الْأَرْبَعِ السِّنِينَ وَعَلِمَ الزَّوْجُ أَوْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْهُ بِأَنْ لَمْ يَطَأْ بَعْدَ الْعَقْدِ وَلَمْ تَسْتَدْخِلْ مَاءَهُ أَوْ وَلَدَتْ لِذَوْنِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ مِنْ وَطْئِهِ أَوْ الْأَكْثَرُ مِنْ أَرْبَعِ سِنِينَ مِنْهُ أَوْ الْأَكْثَرُ مِنْ سِتَّةِ أَشْهُرٍ بَعْدَ اسْتِبْرَازِهِ لَهَا بِحَيْضَةٍ وَتَمَّ قَرْنَتُهُ بِزَنَاهَا وَبِأَنَّهُ حِينَئِذٍ يَتْرِكُ التَّفْهِي بَلْ هُوَ كَظَنِّهِ وَوَرَدَ أَنَّ تَرْكَهُ كُفْرٌ وَإِمَّا لِأَحَقِّ بِهِ ظَاهِرًا أَيْضًا لَكِنْ لَا يَلْزَمُهُ نَفْيُهُ إِذَا ظَنَّ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْهُ بِلَا غَلَبَةٍ بِأَنْ اسْتَبْرَأَهَا بَعْدَ الْوَطْءِ وَوَلَدَتْ مِنْهُ لِأَكْثَرِ مِنْ سِتَّةِ أَشْهُرٍ بَعْدَهُ وَتَمَّ رَيْتُهُ بِزَنَاهَا إِذِ اسْتَبْرَأَ أَمَارَةً ظَاهِرَةً عَلَى أَنَّهُ

لَيْسَ مِنْهُ لَكِنَّ يُنْدَبُ تَرْكُهُ لِأَنَّ الْحَامِلَ قَدْ تَحْيِضُ وَإِنَّمَا لِأَحَقِّ بِهِ وَيَحْرُمُ نَفْيُهُ بَلْ هُوَ كَثِيرٌ وَوَرَدَ أَنَّهُ كُفْرٌ إِنْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ مِنْهُ أَوْ اسْتَوَى الْأَمْرَانِ بِأَنَّ وَلَدَتْ لِسِتَّةِ أَشْهُرٍ فَأَكْثَرَ إِلَى أَرْبَعَةِ سِنِينَ مِنْ وَطْئِهِ وَلَمْ يَسْتَبْرِئْهَا بَعْدَهُ أَوْ اسْتَبْرَأَهَا وَوَلَدَتْ بَعْدَهُ بِأَقَلِّ مِنَ السَّتَةِ بَلْ يُلْحَقُهُ بِحُكْمِ الْفِرَاشِ كَمَا لَوْ عَلِمَ زِنَاهَا وَاحْتَمَلَ كَوْنُ الْحَمْلِ مِنْهُ أَوْ مِنَ الزَّوْجِ وَلَا عُْبْرَةَ بِرَبِّبَةٍ يَجِدُهَا مِنْ غَيْرِ قَرِينَةٍ فَالْحَاصِلُ أَنَّ التَّوَلُّدَ عَلَى فِرَاشِ الزَّوْجِ لِأَحَقِّ بِهِ مُطْلَقًا إِنْ أَمَكَّنَ كَوْنُهُ مِنْهُ وَلَا يُنْتَقَى عَنْهُ إِلَّا بِاللَّعَانِ وَالنَّفْيِ ثَارَةً يَجِبُ وَثَارَةٌ يَحْرُمُ وَثَارَةٌ يَجُوزُ وَلَا عُْبْرَةَ بِإِقْرَارِ الْمَرْأَةِ بِالزَّوْجِ وَإِنْ صَدَّقَهَا الزَّوْجُ وَظَهَرَتْ أَمَارَتُهُ اهـ

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٨ / ص ٤٣١) دار الفكر

(قَوْلُهُ وَكَذَا لَوْ مَسَحَ ذَكَرُهُ) أَفْهَمَ أَنَّهُ لَوْ أَلْقَتْ امْرَأَةٌ مُضْغَةً أَوْ عُلْقَةً فَاسْتَدَخَلَتْهَا امْرَأَةٌ أُخْرَى حُرَّةً أَوْ أَمَةً فَحَلَّتْهَا الْحَيَاءُ وَاسْتَمَرَّتْ حَتَّى

وَضَعَتْهَا الْمَرْأَةُ وَلَدًا لَا يَكُونُ ابْنًا لِلثَّانِيَةِ، وَلَا تَصِيرُ مُسْتَوْلَدَةً لِلْوَأِطِيِّ لَوْ كَانَتْ أَمَةً لِأَنَّ الْوَلَدَ لَمْ يَنْعَقِدْ مِنْ مَنِيِّ الْوَأِطِيِّ وَمَنِيِّهَا بَلْ مِنْ مَنِيِّ

الْوَأِطِيِّ وَالْمُوطُوءَةِ فَهُوَ وَلَدٌ لَهَا. وَيَنْبَغِي أَنْ لَا تَصِيرَ الْأُولَى مُسْتَوْلَدَةً بِهِ أَيْضًا حَيْثُ لَمْ يَخْرُجْ مِنْهَا مُصَوَّرًا.

108. Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Non Muslim

Keterpurukan islam tidak saja hanya dalam bidang perekonomian, namun keterpurukan itu juga terjadi dalam bidang lain seperti pada bidang pendidikan. Masyarakat muslim banyak tertinggal jauh di bidang ini bukti dari kemerosotan islam dalam bidang pendidikan bisa kita lihat dari sistem pengajaran yang terdapat dalam sekolah non muslim baik SMK, SMA maupun lembaga lain. Lembaga non muslim rata-rata selalu lebih melambung di atas lembaga pendidikan yang lain, baik lembaga yang dikelola oleh pihak muslim swasta maupun lembaga pemerintah itu sendiri. Dengan demikian, tidak heran bila banyak dari masyarakat muslimin terhipnotis untuk menyekolahkan anak-anak mereka dilembaga tersebut, mereka beranggapan bahwa semakin tinggi mutu sekolah maka semakin cerah pula masa depan anak-anak dididiknya.

Soal :

- Bagaimanakah hukumnya menyekolahkan anak-anak kaum muslimin di SMK, SMA *kaferius* dan perguruan tinggi?
- Dan bagaimana hukumnya bila bertujuan untuk mengetahui kelemahan agama mereka sebagai bahan da'wah?

Jawab :

- Tidak diperbolehkan, karena dikhawatirkan akan merusak akidah putra-putri yang masih lemah.

❖ إرشاد الحيارى (ص: ٤٣)

فَإِنْ قُلْتَ إِنَّ لِلنَّصَارَى مَدَارِسَ لَمْ يَشْتَرِطُوا فِيهَا تَعْلِيمَ أَوْلَادِ الْمُسْلِمِينَ دِينَ النَّصْرَانِيَّةِ وَدُخُولِهِمْ مَعَ أَوْلَادِ النَّصَارَى إِلَى الْكَنَائِسِ بَلْ يُعَلِّمُونَ فِي هَذِهِ الْمَدَارِسِ اللُّغَاتِ وَالْعُلُومَ الدُّنْيَوِيَّةَ فَقَطْ فَكَيْفَ الْحُكْمُ فِي هَذِهِ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ

دُخُولُ أَوْلَادِ الْمُسْلِمِينَ وَتَرْبِيَتُهُمْ فِي هَذِهِ الْمَدَارِسِ أَيْضًا لِأَنَّهُمْ يَتَرَكُونَ الصَّلَوَاتِ وَالْأَدَابَ الْإِسْلَامِيَّةَ وَلَا يَتَعَلَّمُونَ شَيْئًا مِنْ عَقَائِدِ دِينِهِمْ وَأَحْكَامِهِ الَّتِي هُمْ فِي غَايَةِ الْإِحْتِيَاجِ إِلَيْهَا فِي أَوَّلِ عُمْرِهِمْ بَلْ يُضَيِّعُونَ مَا تَعَلَّمُوهُ مِنْهَا فَإِنَّا رَبُّنَا فِي هَذِهِ الْمَدَارِسِ يَتَعَلَّمُونَ الْأَدَابَ النَّصْرَانِيَّةَ نَحْوَ عَدَمِ الْإِسْتِنْبَاجِ وَالتَّصْمُّعِ بِالنَّجَاسَاتِ وَتُمْضِي عَلَيْهِمُ السَّنَوَاتُ الْعِدِيدَةُ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا كَلِمَةَ التَّوْحِيدِ وَتَدْخُلُ فِي مُحَادَثَاتِهِمْ وَمُحَازَرَاتِهِمْ مَعَ أَوْلَادِ النَّصَارَى وَالْمُعَلِّمِينَ مِنْهُمْ جُمْلًا كَثِيرَةً يُخْلِ بِعَقَائِدِهِمْ أَذْرَاجًا فِي أَثْنَاءِ الْعِبَارَاتِ وَهُمْ لَا يُشْعِرُونَ بِذَلِكَ لِأَنَّهُمْ صِغَارٌ لَمْ يَعْرِفُوا مَا يُخْلُ بِالْدِّينِ وَمَا لَا يُخْلُ فَتَرَسَّخَ فِي نُفُوسِهِمْ تِلْكَ الْمَعَانِي الْمَضَرَّةُ وَتَتَكَرَّرَ فِيهَا وَمَا أَشَبَّهَا عَلَى إِسْمَاعِهِمْ يَوْمًا فَيَوْمًا وَشَهْرًا فَشَهْرًا وَسَنَةً فَسَنَةً فَلَا يَخْرُجُونَ مِنَ الْمَدْرَسَةِ إِلَّا وَقَدْ رَسَخَ فِي نُفُوسِهِمْ مِنَ الْإِغْتِرَاضَاتِ عَلَى الدِّينِ وَالْمَعَانِي الْخِلَّةِ فِي عَقَائِدِهِمْ شَيْءٌ كَثِيرٌ فَيَسْتَرُونَهُ عَنِ الْمُسْلِمِينَ ظَاهِرًا وَهُمْ مُصِرُّونَ عَلَيْهِ بَاطِنًا وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ دُخُولَ الشَّكِّ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي صِحَّةِ عَقِيدَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ عَقَائِدِ الْإِسْلَامِيَّةِ مُوجِبٌ لِكُفْرِهِ وَخُلُودِهِ فِي النَّارِ وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ تَعَالَى وَهَذَا بِحَسَبِ الْغَالِبِ فِي أَوْلَادِ هَذِهِ الْمَدَارِسِ وَإِلَّا فَقَدْ يُسَلِّمُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ أَرَادَ سَلَامَتَهُ وَلَكِنْ لَيْسَ الْمُخَاطِرُ تَحْمُودًا وَإِنْ سَلِمَا.

✽ إرشاد الحيارى (ص: ٥٣)

وَيَلْزَمُ مَدَارِسَ الْمُسْلِمِينَ أَنْ لَا تَعَلَّمَ شَيْئًا مِمَّا يُخَالِفُ عَقَائِدَ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ وَلَوْ كَانَ الْمَقْصُودُ مِنَ الْكِتَابِ الْمَقْرُوءِ شَيْئًا آخَرَ غَيْرَ الْعَقَائِدِ كَكِتَابِ نَهْجِ الْبَلَاغَةِ فَإِنَّ بَعْضَ الْمَدَارِسِ الْإِسْلَامِيَّةِ تَقْرَأُهُ لِلتَّلَامِيذِ بِقَصْدِ تَذْرِيبِهِمْ عَلَى الْبَلَاغَةِ وَالْفَصَاحَةِ فَيُخْشَى عَلَيْهِمْ أَنْ يُنْبِتَ فِي نُفُوسِهِمْ لِصِغَرِهِمْ شَيْءٌ مِنْ مَعَانِي التَّشْيِيعِ وَالرَّقِصِ وَالْإِغْتِرَاضِ عَلَى بَعْضِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ وَالْمِيلِ إِلَى الْبَغْضِ مِنْهُمْ دُونَ الْبَغْضِ وَإِبْدَالِ حُبِّ كَثِيرٍ مِنْهُمْ وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ تَعَالَى بِالْبَغْضِ.

b. Boleh bagi orang yang sudah kuat akidahnya.

✽ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ١/ ص ١٧٨) المكتبة التجارية الكبرى

(قوله: وَيَحْرُمُ الْإِنْج) وَفِي فَتَاوَى الْحَمَالِ الرَّمْلِيِّ سُنِلَ عَمَّا قَالَ الْعَلَّامَةُ ابْنُ حَجَرٍ مِنْ جَوَازِ قِرَاءَةِ التَّوْرَةِ الْمُبَدَّلَةِ لِلْعَالِمِ الْمُتَبَحِّرِ دُونَ غَيْرِهِ فَهَلْ مَا قَالَهُ مُعْتَمَدٌ أَوْ لَا فَأَجَابَ بِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ مُطْلَقًا اهـ كُرْدِي. (قوله: عَلِمَ تَبْدِيلَهَا) يُعِيدُ الْجَوَازَ فِي غَيْرِ الْمُبَدَّلَةِ سَمِ وَفِي الْكُرْدِيِّ عَنِ الْإِيْعَابِ بَيْنَ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنَ الْأَيِّمَةِ أَنَّ مَا بِأَيْدِيهِمْ الْآنَ مِنَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ مُبَدَّلٌ جَمِيعُهُ قَطْعًا لَفْظًا وَمَعْنَى وَيَتَنَوَّاهُ ذَلِكَ بِمَا يَطُولُ ذِكْرُهُ لَكِنْ الْحَقُّ أَنَّ فِيهِمَا مَا يُظَنُّ عَدَمَ تَبْدِيلِهِ لِمُوَافَقَتِهِ مَا عَلِمْنَاهُ مِنْ شَرْعِنَا، وَيَجِبُ حَمْلُ كَلَامِ الرُّوضَةِ كَأَصْلِهَا فِي السَّيْرِ مِنْ أَنَّهُ يَحْرُمُ الْإِنْتِفَاعُ بِكُتُبِهِمْ يَعْنِي بِالْمُطَالَعَةِ وَنَقْلِ الزَّرْكَشِيِّ كَالسَّبْكِ الْإِجْمَاعَ عَلَيْهِ عَلَى مَا عَلِمَ تَبْدِيلَهُ أَوْ شَكَّ فِيهِ لَكِنْ رَجَّحَ بَعْضُهُمْ جَوَازَ مُطَالَعَتِهَا لِلْعَالِمِ الرَّاسِخِ لَا سِيَّمَا عِنْدَ الْإِحْتِيَاجِ لِلزِّدِّ عَلَى الْمُخَالِفِ، وَهُوَ جَلِيٌّ فَلْيُحْمَلِ الْإِجْمَاعُ عَلَى مَا عَدَا هَذِهِ الْحَالَةَ إِذْ كَلَامُ الْأَيِّمَةِ مَشْحُونٌ بِالنَّقْلِ عَنْهَا لِلزِّدِّ عَلَيْهِمْ اهـ

✽ فتاوى السبكي - (ج ٥ / ص ١٤٩) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

(مَسْأَلَةٌ) فِي رَجُلٍ أَرَادَ الْإِسْتِغَالَ بِالْعُلُومِ الْإِسْلَامِيَّةِ فَهَلْ يَكُونُ اسْتِغَالُهُ بِالنَّطِيقِ نَافِعًا لَهُ وَيُنَاقِبُ عَلَى تَعَلُّمِهِ وَهَلْ يَكُونُ الْمُنْكَرُ عَلَيْهِ جَاهِلًا؟ (أَجَابَ) الشَّيْخُ الْإِمَامُ رَحِمَهُ اللَّهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ يَنْبَغِي أَنْ يُقَدَّمَ عَلَى ذَلِكَ الْإِسْتِغَالَ بِالْقُرْآنِ

وَالسُّنَّةُ وَالْفَقْهُ حَتَّى يَتَرَوَى مِنْهَا وَيَرْسُخَ فِي ذَهْنِهِ الْإِعْتِقَادَاتِ الصَّحِيحَةَ وَتَعْظِيمُ الشَّرِيعَةِ وَعِلْمَانِهَا وَتَنْقِصُ الْفَلَسَفَةِ وَعِلْمَانِهَا بِالنَّسَبَةِ إِلَى الْإِعْتِقَادَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ فَإِذَا رَسَخَ قَدَمُهُ فِي ذَلِكَ وَعَلِمَ مِنْ نَفْسِهِ صِحَّةَ الدَّهْنِ بِحَيْثُ لَا تَتَرَوَّجُ عَلَيْهِ الشُّبْهَةُ عَلَى الدَّلِيلِ وَوَجَدَ شَيْخًا دِينًا نَاصِحًا حَسَنَ الْعَقِيدَةِ أَوْ مَنْ لَيْسَ كَذَلِكَ لَكِنَّهُ لَا يَرْكَنُ إِلَى قَوْلِهِ فِي الْعَقَائِدِ فَحِينَئِذٍ يَجُوزُ لَهُ الْإِسْتِعَاْلُ بِالْمَنْطِقِ وَيَنْتَفِعُ بِهِ وَيُعِينُهُ عَلَى الْعُلُومِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَغَيْرِهَا، وَهُوَ مِنْ أَحْسَنِ الْعُلُومِ وَأَنْفَعِهَا فِي كُلِّ بَحْثٍ وَلَيْسَ فِي الْمَنْطِقِ بِسُجْرَةٍ أَصْلًا.

109. Laki-Laki Memakai Gelang

Salah satu kecenderungan kawula muda adalah mengikuti trend, maka tak heran bila kita menemukan banyak kaum laki-laki yang memakai aksesoris yang sedang ngetrend, seperti gelang yang berbahan kaoka, biofir, atau yang terbuat dari bahan-bahan lain. Padahal sejak zaman fir'aun masih ngojek gelang merupakan aksesoris yang lazimnya dikenakan oleh kaum wanita.

Soal : Bagaimana hukum seorang lelaki memakai gelang?

Jawab : Jika gelang tersebut buka perhiasan yang bukan khusus atau biasa dikenakan kaum wanita sebagaimana gelang yang berbahan kaoka, biofir dan yang sejenis maka boleh karena tidak ada unsur menyerupai wanita. Bila tidak sesuai dengan ketentuan diatas maka haram.

❖ بغية المسترشدين - (ص ٣٤٩) دار الكتب العلمية

(مسألة : ي) : صَابِطُ الشُّبْهِ الْمَحْرَمُ مِنْ تَشْبِهِ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَعَكْسِهِ مَا ذُكِرَ فِي الْفَتْحِ وَالْخُفَّةِ وَالْإِمْدَادِ وَشَرِّ الْعَارَةِ، وَتَبَعُهُ الرَّمْلِيُّ فِي النَّهَائِيَةِ هُوَ أَنْ يَتَرَبَّأَ أَحَدُهُمَا بِمَا يَخْتَصُّ بِالْآخَرِ، أَوْ يَغْلِبَ اخْتِصَاصُهُ بِهِ فِي ذَلِكَ الْمَحَلِّ الَّذِي هُمَا فِيهِ.

❖ الفتاوى الفقهية الكبرى - (ج ٣ / ص ٦-٨) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

بَابُ اللَّبَاسِ (وَسُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - وَنَفَعَ بِعُلُومِهِ وَبِرَّكَتِهِ - عَنْ فَتْحِ الْفِضَّةِ الْمُسَمَّاءِ عِنْدَنَا بِالْخُلُقَةِ هَلْ يَجُوزُ لِلرَّجُلِ لُبْسُهَا أَمْ لَا لِأَنَّهَا لَيْسَتْ حِينَئِذٍ دَاخِلَةً فِي مُسَمَّى الْخَاتَمِ لَعَنَهُ كَمَا قَالَ ابْنُ الْمُلَقِّنِ فِي الْعُنْدَةِ قَالَ وَلَمْ يَجُزُوا لِلرَّجُلِ لُبْسَ شَيْءٍ مِنْ حُلِيِّ الْفِضَّةِ إِلَّا الْخَاتَمُ وَلَيْسَتْ هَذِهِ خَاتَمًا كَمَا تَقَدَّمَ. ١ هـ كَلَامُهُ بِمَعْنَاهُ لَكِنَّ فِي نَهَائِيَةِ ابْنِ الْأَثِيرِ أَنَّ الْخُلُقَةَ خَاتَمٌ بَلَا قَصٍّ فَسَمَّاها خَاتَمًا فَمَا الْمُعْتَمَدُ فِي ذَلِكَ أَفِيدُونَا مَتَّعَ اللَّهُ بِكُمْ الْمُسْلِمِينَ ؟ (فَأَجَابَ) - فَسَّخَ اللَّهُ فِي مُدَّتِهِ - بِقَوْلِهِ : الَّذِي يُتَجَهَّ جَوَازُ الْخُلُقَةِ الْمَذْكُورَةِ فَقَدْ صَرَّحَ أَصْحَابُنَا بِأَنَّهُ لَا فَرْقَ فِي جَوَازِ لُبْسِ الْخَاتَمِ بَلْ نَذْبُهُ لِلرَّجُلِ بَيْنَ مَا لَهُ قَصٌّ وَمَا لَا قَصَّ لَهُ فَأَفْهَمَ ذَلِكَ أَنَّ كَلَامًا مِمَّا لَهُ قَصٌّ وَمَا لَا قَصَّ لَهُ يُسَمَّى عِنْدَهُمْ خَاتَمًا وَإِنْ كَانَ الْخَاتَمُ لَعَنَهُ لَا يُطْلَقُ إِلَّا عَلَى مَا لَهُ قَصٌّ فَقَدْ قَالَ فِي الصَّحَاحِ وَالْفَتْحَةِ بِالتَّخْرِيكِ خُلُقَةً مِنْ فِضَّةٍ لَا قَصَّ فِيهَا فَإِذَا كَانَ فِيهَا قَصٌّ فَهِيَ الْخَاتَمُ. ١ هـ فَأَفْهَمَ أَنَّ الْخُلُقَةَ غَيْرَ الْخَاتَمِ لَعَنَهُ فَعَلِمَ بِمَا تَقَرَّرَ مِنْ كَلَامِ الْفُقَهَاءِ وَاللُّغَوِيِّينَ أَنَّ الْخَاتَمَ عِنْدَ الْفُقَهَاءِ لَا يُشْتَرَطُ فِيهِ الْقَصُّ وَحِينَئِذٍ فَيَكُونُ كَلَامُهُمْ صَرِيحًا فِيمَا ذَكَرْتَهُ مِنْ جَوَازِ الْخُلُقَةِ الْمَذْكُورَةِ. وَزَعَمَ ابْنُ الْمُلَقِّنِ مَا ذَكَرَ عَنْهُ فِي السُّؤَالِ بِرَدِّهِ مَا تَقَرَّرَ مِنْ أَنَّ عَدَمَ دُخُولِهَا فِي مُسَمَّى الْخَاتَمِ لَعَنَهُ لَا يَقْتَضِي تَحْرِيمَهَا لِأَنَّ الْأَيْمَةَ صَرَّحُوا بِحِلِّ مَا لَا قَصَّ لَهُ مَعَ أَنَّهُ لَا يُسَمَّى خَاتَمًا لَعَنَهُ فَعَلِمَ أَنَّهُمْ لَمْ يُرِيدُوا بِالْخَاتَمِ فِي كَلَامِهِمْ الْخَاتَمَ فِي اللَّغَةِ بَلْ مَا هُوَ

أَعْمَ مِنْهُ فَإِنَّهُ نَظَرَهُ بِلَمٍ يُسَمُّ خَائِئًا لَعْنَةً وَكَأَنَّهُ غَفَلَ ذَكَرْتَهُ مِنْ أَنَّ الْفُقَهَاءَ يُسَمُّونَهُ خَائِئًا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ قَصٌّ وَاللَّعْوَيْنِ يَخْصُونَ اسْمَ الْخَائِئِ بِمَا لَهُ قَصٌّ عَلَى أَنَّهُ قَدْ يُطْلَقُ عَلَى مَا لَا قَصَّ لَهُ اسْمُ الْخَائِئِ أَيْضًا كَمَا يَنْدُلُ لَهُ كَلَامُ ابْنِ الْأَثِيرِ الْمَذْكُورُ فِي السُّؤَالِ. فَإِنْ قُلْتَ يَنْبَغِي تَحْرِيمُهَا مِنْ جِهَةِ أُخْرَى وَهِيَ كَوْنُهَا مِنْ شَأْنِ النِّسَاءِ وَقَدْ صَرَّحَ الْأَيْمَةُ بِأَنَّ النِّسْبَةَ بِالنِّسَاءِ حَرَامٌ وَعَكْسُهُ لِلْحَدِيثِ الصَّحِيحِ { لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَشَبِّهِينَ بِالنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ } قُلْتَ إِنَّمَا يَحْرُمُ النِّسْبَةُ بِهِنَّ بِلَيْسَ زَيْهِنَّ الْمُخْتَصَّ بِهِنَّ اللَّازِمُ فِي حَقِّهِنَّ كَلَيْسَ السَّوَارِ وَالْحُلُخَالِ وَغَوِيهِنَّ بِخِلَافِ لَيْسَ الْخَائِئِ بِمَا لَهُ قَصٌّ وَهُوَ الْخُلُقَةُ الْمَذْكُورَةُ فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ شِعَارِهِنَّ الْمُخْتَصَّ بِهِنَّ وَيَنْدُلُ عَلَى ذَلِكَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْأَمِّ: وَلَا أَكْرَهُ لِلرَّجُلِ لَيْسَ الْوُلُوْهُ إِلَّا لِلْأَدَبِ فَإِنَّهُ مِنْ زَيْيِ النِّسَاءِ لَا لِلتَّحْرِيمِ. قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ رَدًّا عَلَى الرَّافِعِيِّ الْقَاهِمِ مِنْ هَذَا النَّصِّ تَبَعًا لِلشَّافِعِيِّ أَنَّ النِّسْبَةَ بِهِنَّ مَكْرُوهٌ فَقَطَّ وَلَيْسَ كَمَا قَالَاهُ بَلِ الصَّوَابُ الْحَرَمَةُ وَأَمَّا نَصُّهُ فِي الْأَمِّ فَلَيْسَ مُخَالِفًا لِهَذَا لِأَنَّ مُرَادَهُ أَنَّهُ مِنْ جَنْسِ زَيْيِ النِّسَاءِ لَا أَنَّهُ زَيٌّْ لَهُنَّ مُخْتَصَّ بِهِنَّ لِزَيْمٍ فِي حَقِّهِنَّ. ١٥

110. Merias Mayit

Sebagian tradisi yang masih belaku disebagian masyarakat kita adalah merias mayat sesuai dimandikan dengan dibedaki, dicelaki dan lain sebagainya. Bahkan ada yang berprofesi sebagai perias jenazah.

Soal :

- Bagaimana hukum merias jenazah seperti di atas?
- Dan apakah akad ijarah sebagai perias jenazah diperbolehkan syara'?

Jawab :

- Boleh menurut Imam al-Bulqiny dan ar-Ramly dengan tujuan memulyakan mayit ((إكراما للميت)).

● إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٢/ ١٣٦) دار الفكر

وَأَقْبَى ابْنُ الصَّلَاحِ بِحُرْمَةِ سِتْرِ الْجَنَازَةِ بِحَرِيرٍ وَلَوْ أَمْرَأَةً كَمَا يَحْرُمُ تَزْيِينُ بَيْتِهَا بِحَرِيرٍ وَخَالَفَهُ الْجَلَالُ الْبُلْقِينِيُّ فَجَوَّزَ الْحَرِيرَ فِيهَا وَفِي الطُّفْلِ وَاعْتَمَدَهُ جَمْعٌ مَعَ أَنَّ الْقِيَاسَ الْأَوَّلَ. (قوله وَأَقْبَى ابْنُ الصَّلَاحِ بِحُرْمَةِ سِتْرِ الْجَنَازَةِ بِحَرِيرٍ) وَمِثْلُهُ كُلُّ مَا الْمُقْصُودُ بِهِ الزَّيْنَةُ (قوله وَخَالَفَهُ الْجَلَالُ الْبُلْقِينِيُّ) قَالَ ابْنُ قَاسِمٍ هُوَ الَّذِي اعْتَمَدَهُ م رَاه (وقوله فَجَوَّزَ الْحَرِيرَ فِيهَا) أَيْ لِأَنَّ سِتْرَ سَرِيرِهَا بَعْدُ اسْتِعْمَالًا مُتَعَلِّقًا بِبَدَنِهَا وَهُوَ جَائِزٌ لَهَا فَمَهْمَا جَازَ لَهَا فَعَلُهُ فِي حَيَاتِهَا جَازَ لَهَا بَعْدَ مَوْتِهَا حَتَّى يَجُوزَ تَحْلِيلُهَا بِنَحْوِ حُلِّ الذَّهَبِ وَدَفْنِهِ مَعَهَا حَيْثُ رَضِيَ الْوَرِثَةُ وَكَانُوا كَامِلِينَ، وَلَا يُقَالُ إِنَّهُ تَضْيِيعٌ مَالٍ لِأَنَّهُ تَضْيِيعٌ لِعَرِيضٍ وَهُوَ إِكْرَامُ النَّيِّبِ وَتَعْظِيمُهُ وَتَضْيِيعُ الْمَالِ وَإِثْلَافُهُ لِعَرِيضٍ جَائِزٌ م رَسَم (قوله مَعَ أَنَّ الْقِيَاسَ) أَيْ عَلَى حُرْمَةِ تَزْيِينِ بَيْتِهَا الْأَوَّلِ وَهُوَ الْحَرَمَةُ.

● حاشية البجيرمي على شرح المنهج (ج ١/ ١٦٤) مطبعة الحلبي

وَقِيلَ عَنِ الشَّيْخِ س ل وَغَيْرِهِ أَنَّهُ يَجُوزُ تَكْفِينُ الْمَرْأَةِ وَدَفْنُهَا فِي ثِيَابِهَا الْمُتَمَنِّةِ وَلَوْ بِمَا يُسَاوِي الْوَقْفَ مِنَ الذَّهَبِ كَالْبَيْتِ الْمُرَزَّكَوِّ بِالذَّهَبِ وَفِي صِبْغَتِهَا كَذَلِكَ وَلَا يَحْرُمُ مِنْ جِهَةِ إِصْاعَةِ الْمَالِ لِأَنَّ تَحْلِيلَ الْحَرَمَةِ إِذَا لَمْ تَكُنْ لِعَرِيضٍ

وَهُوَ هُنَا إِكْرَامُ الْمَيِّتِ وَقَدْ وَرَدَ أَنَّ الْمَوْتَى تَتَبَاهَى بِأَكْفَانِهِمْ وَأَيْضًا فِي هَذَا تَسْكِينُ لِلْحُزْنِ لِأَنَّ الْمَرْأَةَ مَثَلًا إِذَا رَأَتْ مَتَاعَ بَيْتِهَا بَعْدَ مَوْتِهَا يَشْتَدُّ حُزْنُهَا،

❖ بغية المسترشدين (ص ٩٣) دار الفكر

(فائدة) مَالٌ فِي الشُّحْفَةِ إِلَى حُرْمَةِ سِتْرِ الْجَنَازَةِ بِحَرِيرٍ حَتَّى فِي الْمَرْأَةِ وَخَالَفَهُ م رَوَّسَ فِيهَا بَلْ قَالَ يَجُوزُ تَحْلِيَّتُهَا بِالذَّهَبِ وَدَفْنِهِ مَعَهَا بِرِضَا الْوَرَثَةِ الْكَامِلِينَ وَتَضْيِيعِ الْمَالِ لِعَرِضٍ وَهُوَ هُنَا إِكْرَامُ الْمَيِّتِ وَتَعْظِيمُهُ جَائِزٌ إِيَّاهُ وَالْوَجْهُ خِلَافُهُ إِيَّاهُ كَرْدِي صَغْرَى.

b. Boleh dengan kontrak *ijarah dzimmah*.

❖ حاشية البجيرمي على الخطيب (ج ٣/ص ٢٠٦) دار الفكر

فَصْلٌ فِي الْإِجَارَةِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَأَرَكَا نَهَا أَرْبَعَةَ صِغَةً وَأُجْرَةٌ وَمَنْفَعَةٌ وَعَاقِدَانِ مُكْرٍ وَمُكْتَرٍ وَأَشَارَ الْمُصَنِّفُ - رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى - إِلَى أَحَدِ الْأَرْكَانِ وَهُوَ الْمَنْفَعَةُ يَقُولُهُ وَكُلُّ مَا أَمَكَّنَ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَنْفَعَةٌ مَقْصُودَةٌ مَعْلُومَةٌ قَابِلَةٌ لِلْبَدْلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوَضٍ مَعْلُومٍ (مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ) مُدَّةَ الْإِجَارَةِ (صَحَّحَ إِجَارَتُهُ).

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٣/ص ٧٨-٧٩) دار الفكر

(وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ لَا يَجِبُ حَبْرٌ وَخَيْطٌ وَكُحْلٌ عَلَى وَرَاقٍ) أَيْ نَاسِيخٍ (وَحَيَاطٌ وَكَحَالٌ) فِي اسْتِجَارِهِمْ لِلنَّسِخِ وَالْحَيَاطَةِ وَالْكَحْلِ، وَالثَّانِي يَجِبُ مَا ذُكِرَ لِحَاجَةِ الْفِعْلِ إِلَيْهِ كَاللَّيْنِ فِي الْإِرْضَاعِ وَدَفْعُ بَأَنٍّ دُخُولَ اللَّيْنِ لِلضَّرُورَةِ، وَالثَّالِثُ ذَكَرَهُ يَقُولُهُ (قُلْتُ صَحَّحَ الرَّافِعِيُّ فِي الشَّرْحِ الرَّجُوعَ فِيهِ إِلَى الْعَادَةِ) قَالَ (فَإِنْ اضْطَرَّتْ وَجَبَ الْبَيَانُ وَإِلَّا) أَيْ وَإِنْ لَمْ يَبَيَّنْ (فَتَبْطُلُ الْإِجَارَةُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ) وَعَبَّرَ فِي هَذَا بِالشَّبْهِ وَفِي الْأَوَّلِ فِي الْمَحَرِّ، بِالشَّهْوَرِ وَحَكَى فِي الشَّرْحِ الْخِلَافَ طَرَفًا. قَوْلُهُ: (وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ الْبُخْ) قَالَ شَيْخُنَا م وَهَذَا كُلُّهُ فِي إِجَارَةِ النَّعْمَةِ وَلَا يَجِبُ فِي إِجَارَةِ الْعَيْنِ إِلَّا تَسْلِيمُ نَفْسِهِ أَوْ الدَّابَّةِ غَارِيَةً فَقَطْ إِلَّا فِي السَّرَجِ فَيَجِبُ مُطْلَقًا كَالْبَرْدَعَةِ. قَوْلُهُ: (حَبْرٌ) هُوَ إِمَّا مِنَ الْحَبَرِ بِالضَّمِّ، وَهُوَ التَّأْيِيرُ لِتَأْيِيرِهِ فِي الْوَرَقِ أَوْ مِنَ التَّحْبِيرِ، وَهُوَ التَّحْسِينُ؛ لِأَنَّهُ يُحَسِّنُ بِهِ الْكُتُبَ وَالْقَلَمَ وَلِدَوَاةَ كَالْحَبْرِ وَتَقَدَّمَ مَا يَجِبُ ذِكْرُهُ لِصِحَّةِ الْإِجَارَةِ وَمَا يَلْزَمُهُ إِذَا غَلِظَ مَثَلًا. قَوْلُهُ: (وَحَيْطٌ وَكُحْلٌ)، وَكَذَا صِنْعُ الصَّبَاغِ وَظَلْعُ الْمُلَقَّحِ وَإِبْرَةُ الْحَيَاطِ وَمَرْدُودُ الْكَحَالِ وَدَرُورُهُ، وَمَرْهَمُ الْجَرَائِحِ وَصَابُونُ الْعَسَالِ وَمَاوُهُ، وَحَطْبُ الْحَبَايِ. قَوْلُهُ: (الرَّجُوعُ فِيهِ إِلَى الْعَادَةِ) هُوَ الْمَعْتَمَدُ وَمَتَى وَجَبَ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْتَأْجِرِ وَدَفَعَهُ لِلْأَجِيرِ فَإِنْ كَانَ نَحْوَ الصَّنِيعِ وَالْحَبِيطِ وَالْحَبْرِ مَلَكَهُ بِأَخْذِهِ، وَلَهُ التَّصَرُّفُ فِيهِ، وَإِنْ كَانَ نَحْوَ اللَّيْنِ وَالْكَحْلِ وَمَاءِ الْأَرْضِ، فَهُوَ بَاقٍ عَلَى مِلْكِهِ. كَذَا فِي عِبَارَةِ بَعْضِهِمْ، وَالْوَجْهُ أَنَّ يُقَالُ إِنَّ مَا وَجَبَ عَلَى الْمُسْتَأْجِرِ لَا يَمْلِكُهُ الْأَجِيرُ بِأَخْذِهِ، فَيَرُدُّ مَا فَضَلَ مِنْهُ مَا لَمْ يُوْجَدْ إِغْرَاضٌ عَنْهُ، وَمَا وَجَبَ عَلَى الْأَجِيرِ يَمْلِكُهُ الْمُسْتَأْجِرُ بِوَضْعِهِ فِي مِلْكِهِ أَوْ اسْتِعْمَالِهِ فِيهِ فَلَوْ دَفَعَ لَهُ نَحْوَ كُحْلٍ لَمْ يَمْلِكْهُ إِلَّا بِاسْتِعْمَالِهِ مَا لَمْ يَكُنْ إِغْرَاضٌ كَمَا مَرَّ فَتَأَمَّلْ.

111. Big Sale Di Hari Natal

Demi menyambut hari natal, banyak orang yang mengadakan berbagai program. diantaranya dengan menggelar BIG SALE dengan discount mulai dari 10% sampai 90%. Sudah tentu banyak pelanggan yang memanfaatkan kesempatan moment ini untuk berbelanja sebanyak-banyaknya.

Soal : Apakah tindakan diatas dianggap termasuk menyemarakkan hari natal?
Jawab : Tidak dianggap menyemarakkan hari natak kecuali bila ada tujuan untuk menyemarakkan hari natal.

• رد المحتار (ج ٦ / ص ٧٥٤) دار الفكر - بيروت

(وَالْإِعْظَاءُ بِاسْمِ التَّيْرُوزِ وَالْمِهْرَجَانِ لَا يَجُوزُ) أَيُّ الْهَدَايَا بِاسْمِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ حَرَامٌ (وَإِنْ قَصَدَ تَعْظِيمَهُ) كَمَا يُعْظِمُهُ الْمُشْرِكُونَ (يَكْفُرُ) قَالَ أَبُو حَفْصٍ الْكَبِيرُ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا عَبَدَ اللَّهَ خَمْسِينَ سَنَةً ثُمَّ أَهْدَى لِشُرْكَ يَوْمَ التَّيْرُوزِ بَيْضَةً يُرِيدُ تَعْظِيمَ الْيَوْمِ فَقَدْ كَفَرَ وَحَبِطَ عَمَلُهُ اهـ وَلَوْ أَهْدَى لِمُسْلِمٍ وَلَمْ يُرِدْ تَعْظِيمَ الْيَوْمِ بَلْ جَرَى عَلَى عَادَةِ النَّاسِ لَا يَكْفُرُ وَيَتَّبِعِي أَنْ يَفْعَلَهُ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ نَفْيًا لِلشُّبْهَةِ وَلَوْ شَرَى فِيهِ مَا لَمْ يَشْتَرِهِ قَبْلَ أَنْ أَرَادَ تَعْظِيمَهُ كَفَرَ وَإِنْ أَرَادَ الْأَكْلَ كَالشُّرْبِ وَالْتَنَعِيمِ لَا يَكْفُرُ زَيْلِي.

• الفتاوى الكبرى (ج ٤ / ص ٢٣٩) دار الكتب العلمية

(بَابُ الرِّدَّةِ) (وَسُئِلَ) رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَرَضِيَ عَنْهُ هَلْ يَحِلُّ اللَّعْبُ بِالْقِسِيِّ الصَّغَارِ الَّتِي لَا تَنْفَعُ وَلَا تَقْتُلُ صَنِيدًا بَلْ أُعِدَّتْ لِلْعِبِّ الْكُفَّارِ وَأَكْلِ الْمَوْزِ الْكَثِيرِ الْمُطْبُوعِ بِالسَّكْرِ وَالْبَاسِ الصَّبِيَّانِ الْغِيَابِ الْمُلَوَّنَةِ بِالصُّفْرَةِ تَبَعًا لِإِعْتِنَاءِ الْكُفْرَةِ بِهِ فِي بَعْضِ أَغْيَادِهِمْ وَإِعْظَاءِ الْأَثْوَابِ وَالْمَضْرُوفِ لَهُمْ فِيهِ إِذَا كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ تَعَلُّقٌ مِنْ كَوْنِ أَحَدِهِمَا أَجِيرًا لِلْآخَرِ مِنْ قَبِيلِ تَعْظِيمِ التَّيْرُوزِ وَنَحْوِهِ فَإِنَّ الْكُفْرَةَ صَغِيرُهُمْ وَكَبِيرُهُمْ وَصَعِيقُهُمْ وَرَفِيعُهُمْ حَتَّى مُلُوكُهُمْ يَتَعَتُّونَ بِهَذِهِ الْقِسِيِّ الصَّغَارِ وَاللَّعْبِ بِهَا وَيَأْكُلِ الْمَوْزِ الْكَثِيرِ الْمُطْبُوعِ بِالسَّكْرِ اغْتِنَاءً كَثِيرًا وَكَذَا بِالْبَاسِ الصَّبِيَّانِ الْغِيَابِ الْمَضْرُوفَةِ وَإِعْظَاءِ الْأَثْوَابِ وَالْمَضْرُوفِ لِمَنْ يَتَعَلَّقُ بِهِمْ وَلَيْسَ لَهُمْ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ عِبَادَةٌ صَنَمٌ وَلَا غَيْرُهُ وَذَلِكَ إِذَا كَانَ الْقَمَرُ فِي سَعْدِ الدَّائِجِ فِي بُرْجِ الْأَسَدِ وَجَمَاعَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِذَا رَأَوْا أَفْعَالَهُمْ يَفْعَلُونَ مِثْلَهُمْ فَهَلْ يَكْفُرُ أَوْ يَأْتِمُ الْمُسْلِمُ إِذَا عَمِلَ مِثْلَ عَمَلِهِمْ مِنْ غَيْرِ اغْتِنَاءِ تَعْظِيمِ عِيدِهِمْ وَلَا افْتِدَاءِ بِهِمْ أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) نَفَعَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِعُلُومِهِ الْمُسْلِمِينَ بِقَوْلِهِ لَا كُفْرَ بِفِعْلِ شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ صَرَّحَ أَصْحَابُنَا بِأَنَّهُ لَوْ شَدَّ الزُّنَّارَ عَلَى وَسْطِهِ أَوْ وَضَعَ عَلَى رَأْسِهِ قَلَنْسُوَةَ الْمُجْرِمِ لَمْ يَكْفُرْ بِمُجَرَّدِ ذَلِكَ اهـ فَعَدَمُ كُفْرِهِ بِمَا فِي السُّؤَالِ أَوَّلَى وَهُوَ ظَاهِرٌ بَلْ فَعَلَ شَيْئًا مِمَّا ذُكِرَ فِيهِ لَا يَحْرُمُ إِذَا قَصَدَ بِهِ التَّشْبِيهَ بِالْكَفَّارِ لَا مِنْ حَيْثُ الْكُفْرِ وَإِلَّا كَانَ كُفْرًا قَطْعًا قَالِحًا صِلَ أَنَّهُ إِنْ فَعَلَ ذَلِكَ يَقْصِدُ التَّشْبِيهَ بِهِمْ فِي شِعَارِ الْكُفْرِ كَفَرَ قَطْعًا أَوْ فِي شِعَارِ الْعِيدِ مَعَ قَطْعِ النَّظَرِ عَنِ الْكُفْرِ لَمْ يَكْفُرْ وَلَكِنَّهُ يَأْتِمُ وَإِنْ لَمْ يَقْصِدِ التَّشْبِيهَ بِهِمْ أَصْلًا وَرَأْسًا فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ ثُمَّ رَأَيْتُ بَعْضَ أَيْمَتِنَا الْمُتَأَخِّرِينَ ذَكَرَ مَا يُوَافِقُ مَا ذَكَرْتُهُ فَقَالَ وَمِنْ أَفْتِجِ الْيَدِ مَوَاقِفَةُ الْمُسْلِمِينَ النَّصَارَى فِي أَغْيَادِهِمْ بِالتَّشْبِيهِ بِأَكْلِهِمْ وَالْهَدِيَّةِ لَهُمْ وَقَبُولِ هَدِيَّتِهِمْ فِيهِ وَأَكْثَرُ النَّاسِ اغْتِنَاءَ بِذَلِكَ الْبُضْرِيُونَ وَقَدْ قَالَ ﷺ "مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ" بَلْ قَالَ ابْنُ الْحَاجِّ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَبِيعَ نَصْرَانِيًّا شَيْئًا مِنْ مَصْلَحَةٍ عَيْنِيٍّ وَلَا لَحْمًا وَلَا أَذْمًا وَلَا ثَوْبًا وَلَا يُعَارِزُونَ شَيْئًا وَلَوْ دَابَّةً إِذْ هُوَ مُعَاوَنَةٌ لَهُمْ عَلَى كُفْرِهِمْ وَعَلَى وَلَاؤِهِ الْأَمْرِ مَنَعَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ ذَلِكَ.

• اسعاد الرفيق (ج ٢ / ص ٥٠) الهداية

وَمِنْهَا الْفَرْخُ بِالْمَعْصِيَةِ وَالرِّضَا بِهَا سَوَاءٌ صَدَرَتْ مِنْهُ أَوْ صَدَرَتْ مِنْ غَيْرِهِ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ لِأَنَّ الرِّضَا بِالْمَعْصِيَةِ مَعْصِيَةٌ بَلْ هُوَ مِنَ الْكِبَالِيرِ كَمَا فِي الرُّوَاظِرِ.

• البجيرمي على المنهج (ج ١ / ص ٣٧٥) مطبعة الحلبي

وَالْقَاعِدَةُ أَنَّ كُلَّ ظَنٍّ حَلَالٌ إِلَّا الْكُوفَةُ الْمَذْكُورَةُ وَكُلُّ مِزْمَارٍ حَرَامٌ وَلَوْ مِنْ بَرْسِيمٍ أَوْ قِزْبَةٍ إِلَّا مِزْمَارُ الْفَيْفِرِ لِلْحَاجِّ قَالَ
ح ل وَكُلُّ مَا حَرَّمَ حَرَّمَ التَّفَرُّجُ عَلَيْهِ؛ لِأَنَّهُ إِعَانَةٌ عَلَى مَعْصِيَةٍ.

112. Rekreasi Di Hari Natal

Sebagai seorang pekerja keras memang sangat butuh untuk menghibur diri dengan melakukan rekreasi ke tempat-tempat hiburan. Namun kesempatan tidak datang setiap hari, ia hanya bisa

memanfaatkan hari-hati libur nasional seperti halnya hari natal.

Soal : Bagaimana hukumnya mengadakan rekreasi yang bertepatan dengan hari natal?

Jawab : Hukumnya diperbolehkan, kecuali bila ada tujuan untuk memeriahkan atau hal tersebut dapat menimbulkan persepsi yang salah (*taghrîr*) pada kaum muslimin.

• الفتاوى الكبرى (ج ١ / ص ٢٣٩) دار الكتب العلمية

(بَابُ الرِّدَّةِ) (وَسُئِلَ) رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَرَضِيَ عَنْهُ هَلْ يَحِلُّ اللَّعْبُ بِالْقِسِيِّ الصَّغَارِ الَّتِي لَا تَنْفَعُ وَلَا تَقْتُلُ صَيِّدًا بَلْ
أَعِدَّتْ لِلْعَبِ الْكُفَّارِ وَأَكْلُ الْمَوْزِ الْكَثِيرِ الْمَطْبُوحِ بِالسَّكْرِ وَالْبَاسِ الصَّبِيَّانِ الْثِيَابِ الْمُلَوَّنَةِ بِالصُّفْرِ تَبَعًا لِاعْتِنَاءِ
الْكُفْرَةِ بِهِ فِي بَعْضِ أَغْيَادِهِمْ وَإِعْطَاءِ الْأَنْوَابِ وَالْمَضْرُوفِ لَهُمْ فِيهِ إِذَا كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ تَعَلُّقٌ مِنْ كَوْنِ أَحَدِهِمَا
أَجِيرًا لِلْآخَرِ مِنْ قَبِيلٍ تَعْظِيمِ الثَّرْوَةِ وَنَحْوِهِ فَإِنَّ الْكُفْرَةَ صَغِيرُهُمْ وَكَبِيرُهُمْ وَضَعِيفُهُمْ وَرَفِيعُهُمْ حَتَّى مُلُوكُهُمْ يَعْتَوُونَ
بِهِ الْقِسِيَّ الصَّغَارَ وَاللَّعِبَ بِهَا وَيَأْكُلُ الْمَوْزَ الْكَثِيرَ الْمَطْبُوحَ بِالسَّكْرِ اعْتِنَاءً كَثِيرًا وَكَذَا بِالْبَاسِ الصَّبِيَّانِ الْثِيَابِ
الْمُصْفَرَّةِ وَإِعْطَاءِ الْأَنْوَابِ وَالْمَضْرُوفِ لِمَنْ يَتَعَلَّقُ بِهِمْ وَلَيْسَ لَهُمْ فِي ذَلِكَ النَّيْمُ عِبَادَةٌ صَنِمْ وَلَا غَيْرُهُ وَذَلِكَ إِذَا كَانَ
الْقَمَرُ فِي سَعْدِ الدَّاجِ فِي بَرْجِ الْأَسَدِ وَجَمَاعَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِذَا رَأَوْا أَفْعَالَهُمْ يَفْعَلُونَ مِثْلَهُمْ قَهْلَ يَكْفُرُ أَوْ يَأْتُمُّ الْمُسْلِمُ
إِذَا عَمِلَ مِثْلَ عَمَلِهِمْ مِنْ غَيْرِ اعْتِقَادِ تَعْظِيمِ عِيدِهِمْ وَلَا اقْتِدَاءِ بِهِمْ أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) نَفَعَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِعُلُومِهِ
الْمُسْلِمِينَ بِقَوْلِهِ لَا كُفْرَ بِفِعْلِ شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ صَرَّحَ أَصْحَابُنَا بِأَنَّهُ لَوْ شَدَّ الزُّنَارَ عَلَى وَسْطِهِ أَوْ وَضَعَ عَلَى رَأْسِهِ
قَلَنْسُوَةَ الْمَجْنُونِ لَمْ يَكْفُرْ بِمَجَرَّدِ ذَلِكَ أَهْ قَعْدَمُ كُفْرِهِ بِمَا فِي السُّؤَالِ أَوَّلَى وَهُوَ ظَاهِرٌ بَلْ فَعَلَ شَيْئًا مِمَّا ذَكَرَ فِيهِ لَا
يَحْرُمُ إِذَا قَصَدَ بِهِ التَّشْبِيهَ بِالْكُفَّارِ لَا مِنْ حَيْثُ الْكُفْرُ وَإِلَّا كَانَ كُفْرًا قَطْعًا فَالْحَاصِلُ أَنَّهُ إِنْ فَعَلَ ذَلِكَ بِقَصْدِ
التَّشْبِيهِ بِهِمْ فِي شِعَارِ الْكُفْرِ كَقَرَّ قَطْعًا أَوْ فِي شِعَارِ الْعِيدِ مَعَ قَطْعِ النَّظَرِ عَنِ الْكُفْرِ لَمْ يَكْفُرْ وَلَكِنَّهُ يَأْتُمُّ وَإِنْ لَمْ
يَقْصِدِ التَّشْبِيهَ بِهِمْ أَصْلًا وَرَأْسًا فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ ثُمَّ رَأَيْتُ بَعْضَ أَيْمَنَاتِنَا الْمُتَأَخِّرِينَ ذَكَرَ مَا يُوَافِقُ مَا ذَكَرْتُهُ فَقَالَ وَمِنْ
أَفْبَحِ الْبِدْعِ مُوَافَقَةُ الْمُسْلِمِينَ النَّصَارَى فِي أَغْيَادِهِمْ بِالتَّشْبِيهِ بِأَكْلِهِمْ وَالْهَدْيَةِ لَهُمْ وَقَبُولِ هَدْيَتِهِمْ فِيهِ وَأَكْثَرُ النَّاسِ
اعْتِنَاءُ بِذَلِكَ الْبُضْرِيُّونَ وَقَدْ قَالَ ﷺ "مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ" بَلْ قَالَ ابْنُ الْحَاجِّ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَبِيعَ نَصْرَانِيًّا شَيْئًا
مِنْ مَصْلَحَةٍ عِنْدِهِ لَا لَحْمًا وَلَا أَذْمًا وَلَا ثَوْبًا وَلَا يُعَارِزُونَ شَيْئًا وَلَوْ دَابَّةً إِذْ هُوَ مُعَارِزُهُ لَهُمْ عَلَى كُفْرِهِمْ وَعَلَى وَلَاؤِهِ الْأَمْرِ
مَنْعُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ ذَلِكَ.

• نهاية المحتاج (ج ٢ / ص ١٢٠) دار الفكر

قَالَ الرَّوَّانِيُّ: لَا يَجُوزُ التَّأْمِينُ عَلَى دُعَاةِ الْكَافِرِ لِأَنَّهُ غَيْرُ مَقْبُولٍ: أَيُّ لِقَوْلِهِ تَعَالَى (وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ) اه
سم على منهج وتورع فيه بأنه قد يستجاب له ويستدراجا كما استجيب لإبليس فيؤمن على دُعَايِهِ هَذَا وَلَوْ قِيلَ: وَجْه
الْحُرْمَةِ أَنَّ فِي التَّأْمِينِ عَلَى دُعَايِهِ تَعْظِيمًا لَهُ وَتَغْيِيرًا لِلْعَامَّةِ بِحُسْنِ ظَرَفِيَّتِهِ لَكَانَ حَسَنًا.

• فتاوي الشيخ عز الدين (ص ١٥)

مَسْئَلَةٌ: مِنَ الْمُرَادِ بِقَوْلِ الْفَقَّاهِ زَيُّ الْأَعَاجِمِ مِنْ هَمِّ الْأَعَاجِمِ ؟ الْجَوَابُ الْمُرَادُ بِالْأَعَاجِمِ الَّذِينَ يُهَيِّتَانِ عَنِ التَّشْبِيهِ بِهِمْ
كَتَبَاعِ الْعُكْلَسِيَّةِ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ وَيَخْتَصُّ الشَّيْءُ بِمَا يَفْعَلُونَهُ عَلَى خِلَافِ مُقْتَضَى شَرْعِنَا وَمَا فَعَلُوهُ عَلَى وَقْفِ النَّدْبِ
أَوْ الْإِنْجَابِ أَوْ الْإِبَاحَةِ فِي شَرْعِنَا فَلَا يُتْرَكُ لِأَجْلِ تَعَاظِيهِمْ إِيَّاهُ فَإِنَّ الشَّرْعَ لَا يَنْهَى عَنِ التَّشْبِيهِ بِمَنْ يَفْعَلُ بِمَا أَيْزَنَ اللَّهُ
تَعَالَى فِيهِ.

113. Eutanasia (Suntik Mati)

Sehat memang anugrah terbesar yang dirasakan semua manusia. Tapi tidak semua orang dapat terus merasakannya. Setelah berbulan-bulan dirawat di rumah sakit, seorang pasien meminta untuk di eutanasia (suntik mati) karena sudah tidak tahan dengan sakit yang dideritanya.

Soal : Bagaimanakah hukum melakukan Eutanasia (suntik mati) dalam keadaan seperti diatas?

Jawab : Hukum melakukan Eutanasia (suntik mati) haram.

• مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٥ / ص ٥٣٦) دار الكتب العلمية

قَالَ الْمُصَنِّفُ وَيَجُوزُ الْكَيُّ وَقَطْعُ الْعُرُوقِ لِلْحَاجَةِ وَتُسَنُّ تَرْكُهُ وَيَحْرُمُ عَلَى الْمُتَأَلِّمِ تَعْجِيلُ الْمَوْتِ وَإِنْ عَظَّمَ أَلَمَهُ وَلَمْ
يُطْفِئْهُ لِأَنَّهُ بَرَأَهُ مَرْجُو قَلْوُ أَلَمِ نَفْسِهِ فِي تَحْرِيقِ عِلْمِهِ أَنَّهُ لَا يَنْجُو مِنْهُ إِلَّا إِلَى مَائِجِ مُغْرِقٍ وَرَأَاهُ أَهْوَنَ عَلَيْهِ مِنَ الصَّبْرِ عَلَى
لَقَحَاتِ التَّحْرِيقِ جَارَ لِأَنَّهُ أَهْوَنَ وَقَضِيَّةُ التَّغْلِيلِ أَنَّ لَهُ قَتْلَ نَفْسِهِ بِغَيْرِ إِغْرَاقٍ وَبِهِ صَرَحَ الْإِمَامُ فِي النِّهَايَةِ عَنْ وَالِدِهِ
وَتَبِعَهُ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ.

• مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٥ / ص ٢٢٦) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ قَتَلَ مَرِيضًا فِي التَّرَجُّعِ وَعَيْشُهُ غَيْشٌ مَذْبُوجٌ وَجَبَ) بِقَتْلِهِ (الْقِصَاصُ) لِأَنَّهُ قَدْ يَعِيشُ فَإِنَّ مَوْتَهُ غَيْرُ مُحَقَّقٍ .
قَالَ الْإِمَامُ : وَلَوْ انْتَهَى الْمَرِيضُ إِلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَبَدَتْ تَحَايِلُهُ فَلَا يُحْكَمُ لَهُ بِالْمَوْتِ ، وَإِنْ كَانَ يُظَنُّ أَنَّهُ فِي حَالَةِ
الْمَقْدُودِ ، وَقَرُّوا بِأَنَّهُ انْتَهَى الْمَرِيضُ إِلَى تِلْكَ الْحَالِ غَيْرِ مَقْطُوعٍ بِهِ ، وَقَدْ يُظَنُّ ذَلِكَ ثُمَّ يُشْفَى ، بِخِلَافِ الْمَقْدُودِ وَمَنْ
فِي مَعْنَاهُ ، وَلَئِنْ التَّرِيضُ لَمْ يَسْبِقْ فِيهِ فِعْلُ يُحَالِ الْقَتْلِ وَأَحْكَامُهُ عَلَيْهِ حَتَّى يُهْدَرَ الْفِعْلُ الثَّانِي .

• تحفة المحتاج وخواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ١٨١) المكتبة التجارية الكبرى

(وَيُكْرَهُ تَمْنِي الْمَوْتِ لِضَرِّ نَزَلِ بِهِ) أَيُّ يَبْدِيهِ أَوْ مَالِهِ لِلنَّهْيِ الصَّحِيحِ عَنْهُ (لَا لِفِتْنَةِ دُنْيَا) أَيُّ خَوْفِهَا فَلَا يُكْرَهُ بَلْ
يُسَنُّ كَمَا أَفْتَى بِهِ الْمُصَنِّفُ اتِّبَاعًا لِكَثِيرٍ وَبَحَثَ الْأُدْرَعِيُّ نَدَبَ تَمْنِيهِ بِالشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا صَحَّ عَنْ عُمَرَ وَغَيْرِهِ
وَفِي الْمَجْمُوعِ يُسَنُّ تَمْنِيهِ بِتَلَدٍ شَرِيفٍ أَيْ مَكَّةَ أَوْ الْمَدِينَةَ أَوْ بَيْتَ الْمُقَدِّسِ وَيَنْبَغِي أَنْ يُلْحَقَ بِهَا تَحَالُ الصَّالِحِينَ
وَبَحَثَ أَنَّ الدَّفْنَ بِالْمَدِينَةِ الْفَضْلُ مِنْهُ بِسَكَّةٍ لِعَظَمِ مَا جَاءَ فِيهِ بِهَا وَكَلَامُ الْأَيْمَةِ يَرُدُّهُ . (تَنْبِيْهُ) تَنَاقُ مَفْهُومًا كَلَامِيهِ فِي

مُحَرَّدُ تَمَنِّيهِ وَالَّذِي يَتَجَهُّ أَنَّهُ لَا كَرَاهَةَ لَأَنِّ عِلَّتْهَا أَنَّهُ مَعَ الطَّرِّ يُشْعِرُ بِالْقَبْرِمُ بِالْقَضَاءِ بِخِلَافِهِ مَعَ عَدَمِهِ بَلْ هُوَ حَيْثُ يُدَلُّ عَلَى الرِّضَا لَأَنِّ مِنْ شَأْنِ الثُّفُوسِ الثُّفَرَةِ عَنِ الْمَوْتِ فَمَتَمَّنِيهِ لَا يُطَرُّ دَلِيلٌ عَلَى تَحَبُّهِ الْآخِرَةِ بَلْ حَدِيثُ { مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ } يُدَلُّ عَلَى تَذَلُّبِ تَمَنِّيهِ تَحَبُّهُ لِلِقَاءِ اللَّهِ كَهَوِّ بَيْتِهِ شَرِيفٍ بَلْ أَوَّلَى.

العزیز (ج ۱۰ / ص ۱۵۲-۱۵۱)

وَلَوْ قَتَلَ مَنْ نَزَعَ أَحْسَاؤُهُ وَهُوَ يَمُوتُ بَعْدَ يَوْمَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ لَا تَحَالَةَ وَجَبَ الْقَوْدُ لِأَنَّهُ أَزْهَقَ حَيَاةَ مُسْتَقَرَّةٍ بِخِلَافِ حَرَكَهَ الْمَذْبُوحِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَالْمَرِيضُ الْمَشْرِفُ عَلَى الْوَفَاةِ إِذَا قُتِلَ وَجَبَ الْقِصَاصُ عَلَى قَاتِلِهِ قَالَ الْقَاضِي الرَّوْبَانِيُّ وَعَيْنُهُ سَوَاءٌ إِنْ تَنَهَّى إِلَى حَالَةِ التَّرَجُّعِ وَصَارَ عَيْشُهُ عَيْشَ الْمَذْبُوحَيْنِ أَمْ لَا وَلَفُظُ الْإِمَامِ أَنَّ الْمَرِيضَ لَوْ انْتَهَى إِلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَبَدَتْ نَحَائِلُهُ وَتَعَرَّثَ الْأَنْفَاسُ بِالشَّرَاسِيفِ فَلَا يُحْكَمُ لَهُ بِالْمَوْتِ بَلْ يَلْزَمُ قَاتِلُهُ الْقِصَاصُ وَإِنْ كَانَ يَظُنُّ أَنَّهُ فِي مِثْلِ حَالَةِ الْمَقْدُودِ وَفَرَّقُوا بِأَنَّ انْتِهَاءَ الْمَرِيضِ إِلَى تِلْكَ الْحَالَةِ أَنَّ مَوْتَهُ غَيْرُ مَقْطُوعٍ بِهِ وَقَدْ يُقَالُ بِهِ ذَلِكَ ثُمَّ يَشْفَى بِخِلَافِ الْمَقْدُودِ وَمَنْ فِي مَعْنَاهُ وَأَيْضًا أَنَّ فِي الْمَرِيضِ لَمْ يَسْبِقْ فِعْلُ يُحَالِ الْقَتْلِ وَأَحْكَامُهُ عَلَيْهِ حَتَّى يُهْدَرَ الْفِعْلُ الثَّانِي وَهَذَا هُنَا بِخِلَافِهِ.

114. Kontes Kecantikan Dunia Ikan

Kontes kecantikan saat ini tidak hanya ada didunia manusia, dunia satwa pun tak lepas dari keberadaan kontes ini. Ikan Koi, Arwana dan Luohan mewakili satwa dari dunia ikan yang sering mengikuti kontes antar sesama. Saat kontes akan berlangsung, pihak yang menyelenggarakan menarik biaya administrasi kepada pemilik yang megikut sertakan ikannya untuk lomba karena setelah ikannya mendapatkan nilai terbaik diantara sekian ikan yang mengikuti kontes ia akan membawa pulang uang serta piagam penghargaan.

Soal :

- Bagaimana perspektif fiqh menyikapi penyelenggaraan kontes tersebut?
- Bagaimana pula hukum piala dan sejumlah uang yang didapatkan oleh sang juara?

Jawab :

- Hukum menyelenggarakan kontes tersebut diperbolehkan apabila transaksi yang dilakukan hanya sebatas perjanjian (wa'du), dengan syarat hadiah tidak diambilkan dari uang pendaftaran administrasi (uang pendaftaran sebagai biaya fasilitas kontes).

حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ۲ / ص ۱۹۸) دار الفكر

قَوْلُهُ: (النَّفْعُ) أَيُّ الشَّرْعِيِّ وَلَوْ مَالًا كَجَحْشٍ صَغِيرٍ فَخَرَجَ بِهِ مَا لَا نَفْعَ فِيهِ كَحِمَارٍ زَمِنَ وَمَا فِيهِ نَفْعٌ مُحَرَّمٌ كَمَا يَأْتِي. وَلَا يُخْفَى أَنَّ نَفْعَ كُلِّ شَيْءٍ بِحَسَبِهِ، فَتَنْفَعُ الْعَلَقُ بِأَمْتِصَاصِ الدَّمِّ، وَتَنْفَعُ الطَّائِرُ بِالِاسْتِمْتَاعِ بِرُؤْيَا لَوْنِهِ، وَتَنْفَعُ الْعُنْدَلِيْبُ بِاسْتِمْتَاعِ صَوْتِهِ، وَتَنْفَعُ الْعَبْدُ الزَّمِنُ بِعِتْقِهِ، وَتَنْفَعُ الْهَرَّةُ بِصَيْدِ الْقَارِ، وَالْقِرْدُ بِالتَّعْلِيمِ وَنَحْوِ ذَلِكَ.

الأذكار للنووي ت الأر نو ط (ص ۳۱۶) دار الفكر للطباعة والنشر والتوزيع

(بَابُ الْأَمْرِ بِالْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ وَالْوَعْدِ) - إِلَى أَنْ قَالَ - وَقَدْ أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ عَلَى أَنَّ مَنْ وَعَدَ إِنْسَانًا شَيْئًا لَيْسَ بِشَيْءٍ عَنْهُ فَيَنْبَغِي أَنْ يَفِي بِوَعْدِهِ، وَهَلْ ذَلِكَ وَاجِبٌ، أَوْ مُسْتَحَبٌّ؟ فِيهِ خِلَافٌ بَيْنَهُمْ، ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَأَبُو حَنِيفَةَ وَالْجُمْهُورُ إِلَى أَنَّهُ

مُسْتَحَبٌّ، فَلَوْ تَرَكَهُ فَاتَهُ الْفَضْلُ، وَارْتَكَبَ الْمَكْرُوهَ كَرَاهَةً تُزَيِّنُهُ شِدِيدُهُ، وَلَكِنْ لَا يَأْتُمُّ، وَذَهَبَ جَمَاعَةٌ إِلَى أَنَّهُ وَاجِبٌ، قَالَ الْإِمَامُ أَبُو بَكْرٍ بْنُ الْعَرَبِيِّ الْمَالِكِيُّ: أَجَلٌ مَنْ ذَهَبَ إِلَى هَذَا الْمَذْهَبِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: وَذَهَبَتِ الْمَالِكِيَّةُ مَذْهَبًا قَالُوا أَنَّهُ إِنْ ارْتَبَطَ الْوَعْدُ بِسَبَبٍ كَقَوْلِهِ: تَزَوَّجْ وَلَكَ كَذَا، أَوْ اخْلُفْ أَنتَ لَا تُشْتَمِنِي وَلَكَ كَذَا، أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ، وَجَبَ الْوَفَاءُ، وَإِنْ كَانَ وَعْدًا مُطْلَقًا، لَمْ يَجِبْ. وَاسْتَدَلَّ مَنْ لَمْ يُوجِبْهُ بِأَنَّهُ فِي مَعْنَى الْهَبَةِ، وَالْهَبَةُ لَا تُلْزَمُ إِلَّا بِالْقَبْضِ عِنْدَ الْجُمْهُورِ، وَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ: تُلْزَمُ قَبْلَ الْقَبْضِ.

• تكملة المجموع (ج ١٦ ص ٤٩٢-٤٩٣) دار الكتب العلمية مطبعة جديدة ٢٠٠٢ م

يَجُوزُ السَّبْقُ بِغَيْرِ عِيُوضٍ لِمَا ذَكَرْنَاهُ مِنَ الْأَدِلَّةِ السَّابِقَةِ وَيَجُوزُ ذَلِكَ بِعِيُوضٍ لِقَوْلِهِ ﷺ "لَا سَبْقَ إِلَّا فِي نَضَلٍ أَوْ خَفٍّ أَوْ حَافِرٍ" وَالسَّبْقُ يَفْتَحُ الْبَاءُ هُوَ الْمَالُ الْمُتَسَابِقُ عَلَيْهِ وَسُئِلَ عُمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ هَلْ كُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ فَقَالَ نَعَمْ رَاهَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى قَرَسٍ لَهُ فَجَاءَتْ سَابِقَةٌ فَهَشَّ لِذَلِكَ وَأَعْجَبَهُ وَالرَّهَانُ لَا يَكُونُ إِلَّا عَلَى عِيُوضٍ وَرَوَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ "رِهَانُ الْخَيْلِ طَلْقٌ" أَيْ حَلَالٌ وَلَا يَنْبَغِي فِي بَدْلِ الْعِيُوضِ عَلَيْهِ تَحْرِيطٌ عَلَى الْجِهَادِ وَتَعْنًا عَلَى الْأَسْتِعْدَادِ وَامْتِنَالًا لِأَمْرِ اللَّهِ تَعَالَى فِي قَوْلِهِ "وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ" (الأنفال ٦٠) وَمَا أَفْضَى إِلَى هَذِهِ الْمَصَالِحِ فَأَقْلُ حَالِيهِ إِذَا لَمْ يَكُنْ وَاجِبًا أَنْ يَكُونَ مُبَاحًا هَذَا مَذْهَبُنَا.

• فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ٤ ص ٢٨٥) دار الفكر

وَاللَّعِبُ بِالشَّطْرَيْنِ بِكُسْرٍ أَوَّلِهِ وَفَتْحِهِ مُعْجَمًا وَمُهْمَلًا مَكْرُوهٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ شَرْطُ مَالٍ مِنَ الْجَانِبَيْنِ أَوْ أَحَدِهِمَا أَوْ تَقْوِيَتْ صَلَاحَةُ وَلَوْ يَنْسِلَانِ بِالْإِشْتِعَالِ بِهِ أَوْ لَعِبَ مَعَ مُعْتَقِدٍ تَحْرِيمِهِ وَإِلَّا فَحَرَامٌ وَيُحْتَمَلُ مَا جَاءَ فِي دَعْمِهِ مِنَ الْأَحَادِيثِ وَالْأَثَارِ عَلَى مَا ذَكَرَ

• إيساد الرفيق (ج ٢ ص ١٠٢) دار الفكر

(كُلُّ مَا فِيهِ قِمَارٌ) وَصُورَتُهُ الْمَجْمَعُ عَلَيْهَا أَنْ يُخْرِجَ الْعِيُوضُ مِنَ الْجَانِبَيْنِ مَعَ تَكَاثُفُهُمَا وَهُوَ الْمَرَادُ مِنَ الْمَيْسِرِ فِي الْأَيَّةِ وَوَجْهُ حُرْمَتِهِ إِنْ كَانَ كُلُّ وَاحِدٍ مُتَرَدِّدًا بَيْنَ أَنْ يَغْلِبَ صَاحِبُهُ فَيَغْنِمَ أَوْ يَغْلِبُهُ فَيَغْرِمَ فَإِنْ عَدَلَا عَنْ ذَلِكَ إِلَى حُكْمِ السَّبْقِ وَالرَّيِّ بِأَنْ يَنْفَرِدَ أَحَدُ اللَّاعِبَيْنِ بِإِخْرَاجِ الْعِيُوضِ لِيَأْخُذَ مِنْهُ إِنْ كَانَ مَغْلُوبًا وَعَكْسُهُ إِنْ كَانَ غَالِبًا فَلَا صَحَّ حُرْمَتُهُ أَيْضًا.

• المجموع (ج ١٦ ص ٦٠٨) دار الفكر

آرَاءُ الْفُقَهَاءِ فِي السَّبَاقِ بَيْنَ الطُّيُورِ عَلَى غَيْرِ عِيُوضٍ يَتَّفِقُ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ عَلَى جَوَازِ السَّبَاقِ بَيْنَ الطُّيُورِ فِي تَطْيِيرِهَا عَلَى غَيْرِ عِيُوضٍ وَاسْتَدَلُّوا بِمَا لَهُ فِي الطُّيُورِ مِنْ مَنَافِعٍ مِنْهَا تَعْلِيمُهَا لِإِرْسَالِ الرِّسَالِ وَجَلْبِ الْأَخْبَارِ وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ السَّبَاقِ بَيْنَ الطُّيُورِ عَلَى عِيُوضٍ عَلَى قَوْلَيْنِ: الْأَوَّلُ يَرَى أَصْحَابُهُ جَوَازَ السَّبَاقِ فِي اسْتِخْدَامِ الطُّيُورِ فِي السَّبَاقِ عَلَى عِيُوضٍ إِذَا كَانَ الْقَصْدُ مِنْ ذَلِكَ هُوَ تَجْهِيزُ هَذِهِ الطُّيُورِ لِلْإِسْتِعَانَةِ بِهَا فِي نَقْلِ الْأَخْبَارِ وَتَوْصِيلِهَا وَقَتَ الْحَرْبِ وَالْقَائِلُونَ بِهَذَا هُمْ الشَّافِعِيَّةُ فِي وَجْهِ لَهُمْ وَهُوَ وَجْهُ كَذَلِكَ لِلرَّيْدِيَّةِ الثَّانِي: يَرَى أَصْحَابُهُ عَدَمَ جَوَازِ السَّبَاقِ فِي تَطْيِيرِ الطُّيُورِ عَلَى عِيُوضٍ وَهُوَ مَذْهَبُ الْحَنَفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَوَجْهُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَمَذْهَبُ الْحَنَفِيَّةِ وَقَوْلُ لَابِنِ حَزْمٍ الظَّاهِرِيُّ وَوَجْهُ لِلرَّيْدِيَّةِ- إِلَى أَنْ قَالَ- الْمُنَاقَشَةُ وَالتَّرْجِيحُ وَرَأَيْنَا فِي الْمَسْئَلَةِ: لَا بُدَّ مِنْ أَنْ نُشِيرَ إِلَى شَيْءٍ مُهِمٍّ فِي هَذِهِ الْخُصُوصِ وَهُوَ أَنَّ الْأَحْكَامَ تَتَغَيَّرُ بِتَغْيِيرِ الظُّرُوفِ وَالْأَزْمَانِ وَرَبَّمَا وَجَدَ حُكْمٌ فِي زَمَانٍ مُعَيَّنٍ وَظُرُوفٍ مُعَيَّنَةٍ فَإِذَا انْقَضَى ذَلِكَ

الرَّيْثَانُ وَتَغَيَّرَتْ الظُّرُوفُ لَمْ يَكُنْ ثَمَّةَ دَلْعٍ لُجُودِ هَذَا الْحُكْمِ وَلِذَلِكَ قَالَ الْفُقَهَاءُ قَدِيمًا إِنَّهُ اخْتِلَافٌ عَصْرٍ وَزَمَانٍ وَلَيْسَ اخْتِلَافٌ حُجَّةٍ وَبُرْهَانٍ إِشَارَةٌ إِلَى ذَلِكَ وَهَذَا الْأَمْرُ لَهُ إِعْتِبَارٌ فِي مَسْئَلَتِنَا هُنَا لِأَنَّ الطُّيُورَ كَانَ لَهَا بِالْفِعْلِ اسْتِخْدَامٌ فِي الْمَاضِي بِثِقَلٍ كَثِيرٍ إِذْ كَانَتْ تَسْتَعِلُّ فِي نَقْلِ الْأَخْبَارِ الْمُهَمَّةِ وَالرَّسَائِلِ ذَاتِ الشَّأْنِ لَكِنَّ هَذِهِ الْأَهَمِّيَّةَ قَدْ زَالَتْ الْآنَ إِلَى حَدٍّ كَثِيرٍ فَعَدْنَا أَصْفَنَّا إِلَى ذَلِكَ مَا يُوصَفُ بِهِ مَنْ يَلْعَبُ بِهَذَا الطُّيُورِ مِنْ سَفَهٍ وَمَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ مِنْ انْضِمَامٍ إِلَى عَمَلٍ كَانَ يَعْمَلُهُ قَوْمٌ لَوْطٍ تُرْجَحُ لَدَيْنَا عَدَمُ جَوَازِ السَّبَاقِ فِي تَطْيِيرِ الطُّيُورِ عَلَى عِوَضٍ بَلْ إِنَّا نَذْهَبُ إِلَى أَذْهَبٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَا نُجِيزُهُ عَلَى غَيْرِ عِوَضٍ أَيْضًا لِإِتِّفَاقِ الْفَائِدَةِ مِنْهُ فِي عَصْرِنَا الْحَاضِرِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

- b. Piala dan sejumlah uang (hadiah) yang didapatkan hukumnya *halal* dengan syarat tidak diambilkan dari uang administrasi. Dan bila diambilkan dari uang administrasi maka termasuk *qumar* atau judi yang diharamkan.

✽ سلم التوفيق (ص: ٦٥) الهداية

(فصل) وَمِنْ مَعَاصِي الْبُظْنِ أَكْلُ الرِّبَا وَالْمَكْسُ وَالْغَصْبُ وَالسَّرْقَةُ وَكُلُّ مَا خُوِذَ بِمَعَامَلَةٍ حَرَمَهَا الشَّرْعُ.

✽ الزواجر (ج ١ / ص ٣٨٣) دار الفكر

[الْكِبْرَةُ السَّابِقَةُ وَالْعَمَانُونَ بَعْدَ الْمَائَةِ أَكُلُ الْمَالِ بِالْبُيُوعَاتِ الْفَاسِدَةِ] (وَسَائِرُ وُجُوهِ الْأَكْسَابِ الْمُحَرَّمَةِ) قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ} [النساء: ٢٩] وَاخْتَلَفُوا فِي الْمُرَادِ بِهِ، فَقِيلَ الرِّبَا وَالْقِمَارُ وَالْغَصْبُ وَالسَّرْقَةُ وَالْحِيَانَةُ وَشَهَادَةُ الزُّورِ وَأَخَذُ الْمَالِ بِالْيَمِينِ الْكَاذِبَةِ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ مَا يُؤْخَذُ مِنَ الْإِنْسَانِ بِغَيْرِ عِوَضٍ وَعَلَيْهِ قِيلَ لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ تَحَرُّجُوا مِنْ أَنْ يَأْكُلُوا عِنْدَ أَحَدٍ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الثَّوْرِ {وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ} [النور: ٦١] إِلَى آخِرِهَا وَقِيلَ: هُوَ الْعُقُودُ الْفَاسِدَةُ، وَالْوَجْهُ قَوْلُ ابْنِ مَسْعُودٍ إِنَّهَا مُحْكَمَةٌ مَا نُسِخَتْ وَلَا تُنْسَخُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَهْ وَذَلِكَ لِأَنَّ الْأَكْلَ بِالْبَاطِلِ يَشْمَلُ كُلَّ مَا خُوِذَ بِغَيْرِ حَقٍّ سَوَاءٌ كَانَ عَلَى جِهَةِ الظُّلْمِ كَالْغَصْبِ وَالْحِيَانَةِ وَالسَّرْقَةِ.

115. Strategi Promosi

Prinsip ekonomi yang sedang marak di zaman ini adalah, "*modal sedikit tapi keuntungan banyak*". Untuk mewujudkan hal itu, para pedagang biasanya mempromosikan produk dagangan dengan menggunakan hadiah yang beraneka ragam. Tak jarang pihak yang merasa dirugikan adalah pihak konsumen yang tidak pernah mendapatkan hadiah yang selama ini ia idam-idamkan.

Soal : Apakah praktek penjualan barang berhadiah tersebut diperbolehkan menurut syara'?

Jawab : Ditafshil;

- ➡ **Sah dan halal** apabila hadiah tidak mempengaruhi harga, serta promosi yang dilakukan masih dalam batas kewajaran (tidak mengecoh pembeli).
- ➡ **Haram dan tidak sah** apabila hadiah tersebut mempengaruhi harga.
- ➡ **Sah, namun haram** apabila hadiah tersebut tidak mempengaruhi harga barang, akan tetapi melewati batas kewajaran (mengecoh pembeli).

✽ الميسير والقمار (ص ١٦٨)

الْمَيْبَعُ فِيهِ غَرَرٌ وَجَهَالَةٌ ذَلِكَ لِأَنَّ الْهَدِيَّةَ لَهَا قِيَمَةٌ (ثَمَنٌ) أَيْ تُؤَثَّرُ فِي ثَمَنِ السَّلْعَةِ فَلَوْ عَلِمَ الزَّيْنُ بِوُجُودِ الْهَدِيَّةِ فِي السَّلْعَةِ الْمُسْتَرَّةِ ١٠ رِبَالَاتٍ مَثَلًا أَمَا إِذَا عَلِمَ بِعَدَمِهَا فَلَا يَدْفَعُ إِلَّا ٨ رِبَالَاتٍ فَإِذَا هَذِهِ الصُّورَةُ فِيهَا تَغْيِيرٌ بِالشُّرْطِ أَنَّ الْبَاعَةَ الَّتِي يَلْجِئُونَ إِلَى هَذِهِ الصُّورَةِ يَرْفَعُونَ أَثْمَانَ سِلْعَتِهِمْ بِحَيْثُ تَأْتِي زِيَادَةُ الثَّمَنِ عَلَى الْأَقْلَى قِيَمَةَ الْهَدَايَا الْمَوْزَعَةِ وَبِهَذَا فَإِنَّ قِيَمَةَ الْهَدَايَا يَمُولُهَا الْبَائِعُ مِنْ تَجْمُوعِ الزَّيْنِ فَيَكُونُ رَابِحًا أَمَّا الزَّيْنُ فَيَبْغُضُهُمْ رَابِحٌ وَيَبْغُضُهُمْ خَاسِرٌ تُؤَدَّى هَذِهِ الصُّورَةُ إِلَى الْإِسْرَافِ فِي اسْتِهْلَاكِ السَّلْعِ بِشَدِّ اهْتِمَامِ رِبَاتِ النُّبُوتِ وَالْأَطْفَالِ وَأَعْرَائِهِمْ بِالْخَوَائِزِ تُؤَدَّى هَذِهِ الصُّورَةُ إِلَى زَرْعِ الضَّعَائِنِ وَالْأَحْقَادِ فَيَقْلُونَ الْخَاسِرِينَ وَهُمْ الْجُمْهُورُ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ الْجَمِيعُ عَلَى مُسْتَوَى الْمَرَاتِ كُلِّهَا فَالزَّيْنُ يَبْغُضُهُمْ (وَهُمُ الْقِلَّةُ) غَانِمُونَ وَيَبْغُضُهُمْ (وَهُمُ الْكَثَرَةُ) غَارِمُونَ وَالْعَانِمُ يَجْهَلُ وَالْعَارِمُ يَجْهَلُ اهـ

✽ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٣ / ص ٤٠٨) المكتب الإسلامي

وَمِنْهَا: لَوْ قَالَ: بِعْتُكَ [هَذِهِ] الصُّبْرَةَ كُلَّ صَاعٍ بِدِرْهَمٍ عَلَى أَنْ أَرِيدَكَ صَاعًا، فَإِنْ أَرَادَ هَبَّةً صَاعٍ أَوْ بَيْعَهُ مِنْ مَوْضِعٍ آخَرَ، فَالْعَقْدُ بَاطِلٌ؛ لِأَنَّهُ شَرْطُ عَقْدٍ فِي عَقْدٍ. وَإِنْ أَرَادَ أَنَّهَا إِنْ خَرَجَتْ عَشْرَةٌ [أَصْعُ] أَخَذْتُ تِسْعَةَ دَرَاهِمٍ، فَإِنْ كَانَتْ الصَّبْعَانُ مَجْهُولَةً، لَمْ يَصِحَّ؛ لِأَنَّهُ لَا يَعْلَمُ حِصَّةَ كُلِّ صَاعٍ. وَإِنْ كَانَتْ مَعْلُومَةً، صَحَّ. فَإِنْ كَانَتْ عَشْرَةٌ، فَقَدْ بَاعَ كُلَّ صَاعٍ وَتِسْعًا بِدِرْهَمٍ، وَلَوْ قَالَ: بِعْتُكَ هَذِهِ الصُّبْرَةَ كُلَّ صَاعٍ بِدِرْهَمٍ، عَلَى أَنْ أَنْقُصَكَ صَاعًا، فَإِنْ أَرَادَ رَدَّ صَاعٍ إِلَيْهِ، فَهُوَ قَاسِدٌ. وَإِنْ أَرَادَ أَنَّهَا إِنْ خَرَجَتْ تِسْعَةٌ أَصْعُ، أَخَذْتُ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ، فَإِنْ كَانَتْ الصَّبْعَانُ مَجْهُولَةً، لَمْ يَصِحَّ، وَإِنْ كَانَتْ مَعْلُومَةً، صَحَّ. فَإِنْ كَانَتْ تِسْعَةٌ أَصْعُ، فَقَدْ بَاعَ كُلَّ صَاعٍ بِدِرْهَمٍ وَتِسْعَ. وَفِيهِ وَجْهٌ: أَنَّهُ لَا يَصِحُّ مَعَ الْعِلْمِ أَيْضًا؛ لِقُصُورِ الْعِبَارَةِ عَنِ الْمَحَلِّ الْمَذْكُورِ. وَلَوْ قَالَ: بِعْتُكَ هَذِهِ الصُّبْرَةَ كُلَّ صَاعٍ بِدِرْهَمٍ، عَلَى أَنْ أَرِيدَكَ صَاعًا، أَوْ أَنْقُصَكَ، وَلَمْ يَبَيِّنْ إِحْدَى الْجِهَتَيْنِ، فَهُوَ قَاسِدٌ.

✽ التذويب (ج ٣ / ص ٥٤٤)

وَكَذَلِكَ لَوْ وَهَبَ شَيْئًا عَلَى أَنْ يَهَبَهُ الْوَاهِبُ شَيْئًا آخَرَ لَا تَفْسُدُ الْهَبَةُ بِخِلَافِ مَا لَوْ بَاعَهُ عَبْدًا عَلَى أَنْ يَهَبَ لَهُ الْبَائِعُ تَوْبًا لَمْ يَصِحَّ الْبَيْعُ لِأَنَّ الْأَصْلَ الْبَيْعُ عَلَى الْعَوَضِ فَإِذَا التَزَمَ مَعَ الْمَيْبَعِ هَبَةٌ أَوْ قَرْضًا فَلَمْ يَشْتَرِهِ الْمُسْتَرِي إِلَّا عَلَى شَرْطِ عَقْدٍ يَفْسُدُ.

✽ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحاوashi (ج ٤ / ص ٢٦٢) المكتبة التجارية الكبرى

(قَرَعُ) لَوْ أُعْتِيدَ طَرَحُ شَيْءٍ عِنْدَ نَحْوِ الْوَزْنِ مِنَ الثَّمَنِ أَوْ الْبَيْعِ لَمْ يُعْمَلْ بِتِلْكَ الْعَادَةِ ثُمَّ إِنْ شَرَطَ ذَلِكَ فِي الْعَقْدِ بَطَلَ وَعَلَيْهِ يُحْمَلُ كَلَامُ التَّجْمُوعِ، وَإِلَّا فَلَا، وَمَرَّ صَحَّةُ بِعْتُكَ هَذَا بِكَذَا عَلَى أَنْ لِي نِصْفُهُ؛ لِأَنَّهُ بِمَعْنَى إِلَّا نِصْفُهُ فَيَأْتِي نَظِيرُهُ هُنَا وَلَا يَصِحُّ بَيْعُهُ ثَلَاثَةَ أَذْرُعٍ مَثَلًا مِنْ أَرْضٍ لِيُخْفِرَهَا وَيَأْخُذَ ثَرَابَهَا؛ لِأَنَّهُ لَا يُمَكِّنُ أَخْذَ ثَرَابِ الثَّلَاثَةِ إِلَّا بِأَكْثَرِ مِنْهَا وَيَأْتِي فِي اخْتِلَافِ الْمُتَبَايِعِينَ أَنَّ الدَّرَاعَ يُحْمَلُ عَلَى مَاذَا. (قَوْلُهُ: طَرَحُ شَيْءٍ) لَعَلَّ الْمُرَادَ مَا يَشْمَلُ النَّقْصَ وَالزِّيَادَةَ أَخْذًا مِمَّا يَأْتِي عَنْ ع ش أَنِفَاءً، وَإِنْ كَانَ الْمُتَبَادَرُ الْأَوَّلُ (قَوْلُهُ: مِنَ الثَّمَنِ) أَيْ كَمَا لَوْ اشْتَرَى بِقَرَشٍ مَثَلًا وَدَفَعَ لَهُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ نِصْفًا. اهـ ع ش (قَوْلُهُ: لَمْ يُعْمَلْ بِتِلْكَ الْعَادَةِ) وَمِنْهُ مَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ الْآنَ مِنْ طَرَحِ قَدْرِ مُعْتَادٍ بَعْدَ الْوَزْنِ وَتَحْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْأَنْوَاعِ كَحَطِّهِمْ لِكُلِّ مِائَةٍ رِظْلٍ خُمُسَةً مَثَلًا مِنَ السَّنَنِ أَوْ الْجُبْنِ، وَهَلْ يَكُونُ حُكْمُهُ حُكْمَ الْأَمَانَةِ عِنْدَهُ أَوْ حُكْمَ الْعُصْبِ؟. فِيهِ نَظَرٌ وَالْأَقْرَبُ الثَّانِي وَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يُمَيِّزَ الرَّائِدَ وَيَتَصَرَّفَ فِيمَا عَدَاهُ

أَخَذًا مِمَّا قَالُوهُ فِي بَابِ الْغَضَبِ مِنْ أَنَّهُ لَوْ اخْتَلَطَ مَالُهُ بِمَالِ غَيْرِهِ وَجَبَ عَلَيْهِ فِعْلُ ذَلِكَ وَطَرِيقُ الصَّحَّةِ فِي ذَلِكَ أَنَّ يَقُولَ الْبَائِعُ بِعْتُكَ الْمِائَةَ وَالْخَمْسَةَ مَثَلًا بِكَذَا. اهـ ع ش قَالَ الْبُجَيْرِيُّ قَوْلُهُ: وَالْأَقْرَبُ الْكَانِي الظَّاهِرُ أَنَّهُ تَحْمُولٌ عَلَى الْجَاهِلِ، وَقَوْلُهُ: وَطَرِيقُ الصَّحَّةِ إِنْ قِيلَ أَنَّ هَذَا الْقَدْرَ الْمَطْرُوحَ صَارَ مَعْلُومًا عِنْدَ غَالِبِ النَّاسِ فَهُوَ مِمَّا يُتَسَامَحُ بِهِ لِعِلْمِهِمْ بِهِ مَعَ إِفْرَارِهِمُ الْقَبَائِيَّ عَلَى ذَلِكَ، وَهَذَا يُخْرِجُهُ عَنْ حُكْمِ الْغَضَبِ فَلْيُحَرَّرْ. اهـ

116. Mengunci Masjid

Demi menjaga barang-barang masjid, banyak takmir yang mengunci masjidnya sesuai berjama'ah. Akibatnya masyarakat setempat tidak dapat berlama-lama didalam masjid apalagi menjalankan i'tikaf semalaman.

Soal : Bagaimana hukum mengunci masjid dengan alasan diatas?

Jawab : Diperbolehkan jika demi menjaga keamanan masjid.

✽ غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد - (ص ٤٤٨) دار الكتب العلمية

(مسألة): يُسْتَحَبُّ عَقْدُ حَلْقِ الْعِلْمِ فِي الْمَسَاجِدِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَلَا بَأْسَ بِإِغْلَاقِهِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ، كَبَعْدِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ صِبَاثَهُ لَهُ وَحِفْظًا لِآلَتِهِ، وَهَذَا إِذَا خِيفَ امْتِنَانُهَا وَضِيَاعُ مَا فِيهَا وَلَمْ تَدْعُ إِلَى فَتْحِهَا حَاجَةً، وَإِلَّا فَالْسُّنَةُ فَتَحُهَا مُطْلَقًا كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ.

✽ المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ١٧٨) دار الفكر

(الثانية والشعرون) قَالَ الصَّيْمَرِيُّ وَغَيْرُهُ مِنْ أَصْحَابِنَا لَا بَأْسَ بِإِغْلَاقِ الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ لِصِبَاثَتِهِ أَوْ لِحِفْظِ آلَاتِهِ هَكَذَا قَالُوهُ وَهَذَا إِذَا خِيفَ امْتِنَانُهَا وَضِيَاعُ مَا فِيهَا وَلَمْ يَدْعُ إِلَى فَتْحِهَا حَاجَةً: فَأَمَّا إِذَا لَمْ يُخَفَ مِنْ فَتْحِهَا مَفْسَدَةٌ وَلَا انْتِهَاكُ حُرْمَتِهَا وَكَانَ فِي فَتْحِهَا رِفْقٌ بِالنَّاسِ فَالْسُّنَةُ فَتَحُهَا كَمَا لَمْ يُغْلَقْ مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زَمَانِهِ وَلَا بَعْدَهُ.

117. Dilarang Tidur Didalam Masjid

Masjid merupakan baitullah tempat bermunajat pada sang maha kuasa. Tapi tidak semua masyarakat memfungsikannya sebagaimana mestinya, banyak dari mereka yang menggunakannya sebagai tempat berkumpul untuk musyawarah atau bahkan ada yang sampai menjadikannya lokasi tidur. Karenaya sebagian takmir memasang pengumuman "Dilarang tidur didalam masjid".

Soal : Sebatas mana kegiatan yang boleh dilakukan dimasjid?

Jawab : Segala kegiatan yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku serta tidak mengganggu aktivitas ibadah di masjid.

✽ حاشيتنا قليوبي وعميرة (ج ٣ / ص ٩٥) دار الفكر

فَرَعٌ يُنْدَبُ مَنْعٌ مَنْ جَلَسَ فِيهِ لِحِزْفَةٍ أَوْ مُعَامَلَةٍ بَلْ يَجِبُ إِنْ كَانَ فِيهَا إِزْدِرَاءٌ بِهِ وَيَحْرُمُ حِينَئِذٍ فِعْلُهَا فِيهِ، وَكَذَا لَوْ كَانَ فِيهَا تَضْيِيقٌ عَلَى أَهْلِهِ، وَلَوْ بِاجْتِمَاعِ النَّاسِ عَلَيْهِ كَالْكَاتِبِ بِالْأُجْرَةِ وَيُنْدَبُ مَنْعٌ مَنْ يَتَطَرَّقُ حِلْقَ الْفُقَهَاءِ وَالْقُرَّاءِ تَوْقِيرًا لَهُمْ - إِلَى أَنْ قَالَ - فُرُوعٌ: لِبُيُوتِ الرِّبَاطَاتِ وَالْمَدَارِسِ وَنَحْوِهَا حُكْمُ مَقَاعِدِ الْأَسْوَاقِ فِيمَا مَرَّ، وَلَا يُبَاحُ سُكْنَاهَا إِلَّا

لِفَقِيرِهِ مُطْلَقًا، أَوْ لِمَنْ فِيهِ شَرْطٌ وَاقِفِيهَا، وَلِكُلِّ أَحَدٍ دُخُولُ الْمَسَاجِدِ وَتَحْوِيلُهَا كَمَنْ فِيهِ لِيُخَوِّ أَكْلُ وَشَرْبُ وَتَوْبُ وَغَيْرُ ذَلِكَ، مِمَّا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ مِمَّا لَمْ يُضَيَّقْ وَلَمْ يَقْدَرْ وَلَمْ يُطْلَبْ تَرْكُهَا فِيهَا كَمَا مَرَّ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٢ / ص ١٧٣-١٧٤) دار الفكر

(الرَّابِعَةُ) يَجُوزُ التَّوَمُّ فِي الْمَسْجِدِ وَلَا كَرَاهَةٌ فِيهِ عِنْدَنَا نَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي الْأَمِّ وَاتَّفَقَ عَلَيْهِ الْأَصْحَابُ قَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ فِي الْأَشْرَافِ

رَخَّصَ فِي التَّوَمِّ فِي الْمَسْجِدِ ابْنُ الْمُسَيَّبِ وَعِظَاءُ وَالْحَسَنُ وَالشَّافِعِيُّ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَا تَتَّخِذُوهُ مَرْقَدًا: وَرَوَى عَنْهُ ابْنُ كُنْتٍ تَتَامٌ لِلصَّلَاةِ فَلَا بَأْسَ وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ يَكْرَهُ التَّوَمُّ فِي الْمَسْجِدِ وَقَالَ مَالِكٌ لَا بَأْسَ بِذَلِكَ لِلْغُرَبَاءِ وَلَا أَرَى ذَلِكَ لِلْحَاضِرِ وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ إِنْ كَانَ مُسَافِرًا أَوْ شَبَّهَهُ فَلَا بَأْسَ وَإِنْ اتَّخَذَهُ مَقِيلًا وَمَبِيتًا فَلَا: - إِلَى إِنْ قَالَ - قَالَ الشَّافِعِيُّ فِي الْمُخْتَصَرِ وَلَا بَأْسَ أَنْ يَبِيتَ الْمُشْرِكُ فِي كُلِّ مَسْجِدٍ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ: قَالَ أَصْحَابُنَا لَا يُمَكِّنُ كَافِرٌ مِنْ دُخُولِ حَرَمِ مَكَّةَ وَأَمَّا غَيْرُهُ فَيَجُوزُ أَنْ يَدْخُلَ كُلَّ مَسْجِدٍ وَيَبِيتَ فِيهِ بِإِذْنِ الْمُسْلِمِينَ وَيُتَمَنَعُ مِنْهُ بِغَيْرِ إِذْنٍ وَلَوْ كَانَ الْكَافِرُ جُنُبًا فَهَلْ يُمَكِّنُ مِنَ اللَّبَثِ فِي الْمَسْجِدِ: فِيهِ وَجْهَانِ مَشْهُورَانِ أَصْحُهُمَا يُمَكِّنُ وَسَتَائِي الْمَسْأَلَةُ مَبْسُوطَةٌ حَيْثُ ذَكَرَهَا الْمُصَنِّفُ فِي كِتَابِ الْحِزْبَةِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

118. Kaos Partai

Menjelang pemilu banyak beredar atribut-atribut partai termasuk kaos partai. Hampir semua lapisan masyarakat mendapatkannya, bahkan tak jarang mereka mendapatkan kaos lebih dari satu.

Soal : Bagaimana hukumnya membagi, menerima dan memakai kaos partai?

Jawab : Apabila pemberian tersebut hanya untuk menarik simpati tanpa persyaratan yang mengikat, maka hukumnya *makruh syadidah*. Namun jika ditemukan syarat mengikat, maka tergolong *risywah* dan hukumnya haram. Sedangkan hukum menerimanya adalah haram jika penerima tahu bahwa kaos itu adalah risywah (bermaksud agar dipilih dalam pemilu).

• إحياء علوم الدين (ج ٢ / ص ١٥٥) دار المعرفة

الْحَافِظُ: أَنْ يَطْلُبَ التَّقَرُّبَ إِلَى قَلْبِهِ وَتَحْصِيلَ مَحَبَّتِهِ لَا لِمَحَبَّتِهِ وَلَا لِلْأُنْسِ بِهِ مِنْ حَيْثُ أَنَّهُ أُنْسٌ فَقَطْ بَلْ لِيَتَوَصَّلَ بِجَاهِهِ إِلَى أَغْرَاضٍ لَهُ يَنْحَصِرُ جَنْسُهَا وَإِنْ لَمْ يَنْحَصِرْ عَيْنُهَا وَكَانَ لَوْ لَا جَاهُهُ وَجِشْمَتُهُ كَانَ لَا يُهْدَى إِلَيْهِ فَإِنْ كَانَ جَاهُهُ لِأَجْلِ عِلْمٍ أَوْ نَسَبٍ أَوْ لِمُرُوفَةٍ فِيهِ أَخْفَ وَأَخْذُهُ مَكْرُوهٌ فَإِنْ فِيهِ مُشَابَهَةٌ لِلرِّشْوَةِ وَلَكِنَّهَا هَدِيَّةٌ فِي ظَاهِرِهَا فَإِنْ كَانَ جَاهُهُ بِوِلَايَةٍ تَوَلَّاهَا مِنْ قَضَاءٍ أَوْ عَمَلٍ أَوْ وِلَايَةٍ صَدَقَةٍ أَوْ جِبَايَةِ مَالٍ غَيْرِهِ مِنَ الْأَعْمَالِ السُّلْطَانِيَّةِ حَتَّى وَِلَايَةِ الْأَوْقَافِ مَثَلًا وَكَانَ لَوْ لَا تِلْكَ الْوِلَايَةُ لَكَانَ لَا يُهْدَى إِلَيْهِ فَهَذِهِ رِشْوَةٌ عُرِضَتْ فِي مَعْرِضِ الْهَدِيَّةِ إِذِ الْقَصْدُ بِهَا فِي الْحَالِ طَلَبُ التَّقَرُّبِ وَاكْتِسَابُ الْمَحَبَّةِ وَلَكِنْ الْأَمْرُ يَنْحَصِرُ فِي جَنْسِهِ.

• تحف السادة المتقين (ج ٦ / ص ٧٥٩) طبعة جديدة

قَالَ الْقَبِي السُّبْكِيُّ الْهَدِيَّةُ لَا يُفْصَدُ بِهَا إِلَّا اسْتِمَالَةُ الْقَلْبِ وَالرِّشْوَةُ يُفْصَدُ بِهَا الْحُكْمُ الْخَاصُّ مَالِ الْقَلْبِ أَوْ لَمْ يَبْلُ فَإِنْ فُلَّتِ الْعَاقِلُ إِنَّمَا يُفْصَدُ اسْتِمَالَةُ قَلْبٍ غَيْرِهِ لِعَرِضٍ صَحِيحٍ أَمَّا مُجَرَّدُ اسْتِمَالَةِ الْقَلْبِ مِنْ غَيْرِ عَرِضٍ أَجْرٍ فَلَا فُلَّتْ

صَحِيحٌ لَكِنْ اسْتِمَالَةُ الْقَلْبِ لَهُ بَوَاعِثٌ مِنْهَا أَنْ تَتَرْتَّبَ عَلَيْهِ مَصْلَحَةٌ مُخْصُوصَةٌ مُعَيَّنَةٌ كَالْحُكْمِ مَقْلًا فَهَهُنَا الْمَقْصُودُ تِلْكَ الْمَصْلَحَةُ وَصَارَتْ اسْتِمَالَةُ الْقَلْبِ وَسِيلَةً غَيْرَ مَقْصُودَةٍ لِأَنَّ الْقَصْدَ مَتَى عَلِمَ بِعَيْنِهِ لَا يَقِفُ مَعَ سَبَبِهِ فَدَخَلَ هَذَا فِي قِسْمِ الرِّشْوَةِ وَمِنْهَا أَنْ تَتَرْتَّبَ عَلَيْهِ مَصَالِحٌ لَا تَنْحَصِرُ إِمَّا أُخْرَوِيَّةٌ كَالْأُخُوَّةِ فِي اللَّهِ تَعَالَى وَالْمَحَبَّةِ وَقِيلَ ثَوَابُهَا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَوْ دِينِ فَهَذِهِ مُسْتَحَبَّةٌ وَالْإِهْدَاءُ لَهَا مُسْتَحَبٌّ وَمِنْهَا أَنْ تَكُونَ دُنْيَوِيَّةٌ كَالْتَوَاصُلِ بِذَلِكَ إِلَى أَغْرَاضٍ لَهُ لَا تَنْحَصِرُ بِأَنْ يَكُونَ الْمُسْتِمَالُ قَلْبُهُ صَاحِبَ جَاءٍ فَإِنْ كَانَ جَاهُهُ بِالْعِلْمِ وَالدِّينِ فَذَلِكَ جَائِزٌ وَهَلْ هُوَ جَائِزٌ بِلَا كَرَاهَةٍ أَوْ بِكَرَاهَةٍ تَنْزِيهِهِ اقْتَضَى كَلَامُ الْعَرَالِي فِي الْإِحْيَاءِ الثَّانِي وَمَرَأَةٍ فِي الْقُبُولِ لِلْهَدِيَّةِ وَهُوَ صَحِيحٌ لِأَنَّهُ قَدْ يَكُونُ أَكْلٌ بِعِلْمِهِ أَوْ دِينِهِ أَمَّا الْبَاذِلُ فَلَا يُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ وَإِنْ كَانَ جَاهُهُ بِأَمْرِ دُنْيَوِيٍّ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ وَلَا يَتَبَلَّغْ بَلْ كَانَ لَهُ وَجَاهَةٌ بِسَالٍ أَوْ صِلَةٍ عِنْدَ الْأَكَابِرِ وَيَقْدِرُ عَلَى تَفْعِيلِهِ فَهَذَا لَا يُكْرَهُ الْإِهْدَاءُ إِلَيْهِ لِهَذَا الْعَرَضِ وَأَمَّا قَبُولُهُ فَهُوَ أَقْلُ كَرَاهَةٍ مِنَ الَّذِي قَبْلَهُ بَلْ لَا تَظْهَرُ فِيهِ كَرَاهَةٌ لِأَنَّهُ لَمْ يَأْكُلْ بِعِلْمِهِ وَلَا دِينِهِ وَإِنَّمَا هُوَ أَمْرٌ دُنْيَوِيٌّ وَلَمْ يَخْرُجْ مِنْ حَدِّ الْهَدِيَّةِ فَلَا كَرَاهَةٌ.

❖ فتاوى السبكي - (ج ١ / ص ١٠٥) المكتبة الشاملة الإصدار الثاني

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { : هَذَا يَا الْأَمْرَاءُ غُلُولٌ } ائْتَهَى الْإِجْمَاعُ الَّذِي نَقَلَهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ، يَرُدُّ عَلَى مَنْ يَقُولُ مِنَ الْمُتَأَخِّرِينَ بِأَنَّهُ يَخْتَصُّ بِهَا كَمَا سَنَحْكِيهِ. وَمُلْتَحَصُ كَلَامِ الْعُلَمَاءِ فِيمَا يُعْطَى الْحُكَّامُ الْأَيْمَةُ وَالْأَمْرَاءُ وَالْقُضَاةُ وَالْوُلاةُ وَسَائِرُ مَنْ وَلِيَ أَمْرًا مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ أَنَّهُ إِمَّا رِشْوَةٌ وَإِمَّا هَدِيَّةٌ أَمَّا الرِّشْوَةُ فَحَرَامٌ بِالْإِجْمَاعِ عَلَى مَنْ يَأْخُذُهَا وَعَلَى مَنْ يُعْطِيهَا وَسَوَاءٌ كَانَ الْأَخْذُ لِنَفْسِهِ أَوْ وَكَيْلًا وَكَذَا الْمُعْطِي سَوَاءٌ أَكَانَ عَنْ نَفْسِهِ أَوْ وَكَيْلًا، وَيَجِبُ رَدُّهَا عَلَى صَاحِبِهَا وَلَا تُجْعَلُ فِي بَيْتِ الْمَالِ إِلَّا إِذَا جَهَلَ مَالِكُهَا فَتَكُونُ كَالْمَالِ الضَّائِعِ، وَفِي اخْتِمَالٍ لِيَتَغَيَّرَ مُتَأَخَّرِي الْفُقَهَاءِ أَنَّهَا تُجْعَلُ فِي بَيْتِ الْمَالِ؛ وَالْمُرَادُ بِالرِّشْوَةِ الَّتِي ذَكَرْنَاهَا مَا يُعْطَى لِدَفْعِ حَقٍّ أَوْ لِتَحْصِيلِ بَاطِلٍ وَإِنْ أُعْطِيَ لِلتَّوَصُّلِ إِلَى الْحُكْمِ بِحَقِّ فَالتَّحْرِيمُ عَلَى مَنْ يَأْخُذُهَا كَذَلِكَ، وَأَمَّا مَنْ لَمْ يُعْطِهَا فَإِنْ لَمْ يَقْدِرْ عَلَى الْوُصُولِ إِلَى حَقِّهِ إِلَّا بِذَلِكَ جَازَ وَإِنْ قَدَّرَ إِلَى الْوُصُولِ إِلَيْهِ بِدُونِهِ لَمْ يَجْزُ. وَهَكَذَا حُكْمُ مَا يُعْطَى عَلَى الْوَلَايَاتِ وَالْمَنَاصِبِ يَحْرُمُ عَلَى الْأَخْذِ مُطْلَقًا.

119. Minyak Goreng Kejatuhan Kotoran Tikus

Bisa dibilang minyak goreng termasuk bahan pokok dalam memasak. Oleh karenanya banyak ibu rumah tangga yang membeli minyak dalam jumlah besar, hal itu dilakukan agar tidak perlu mondar-mandir ke-toko untuk membeli minyak. Sayangnya saat akan digunakan, minyak telah kejatuhan kotoran tikus. Karena tidak mau rugi, minyak tetap digunakan dengan menghilangkan kotorannya terlebih dahulu.

Soal : Adakah cara untuk mensucikan minyak yang telah tercampur dengan kotoran tikus?

Jawab : Ada, yakni dengan meletakkan minyak pada sebuah wadah, kemudian mencampurnya

dengan air dan mengaduknya sekira air dapat menjangkau seluruh bagian minyak. Setelah itu didiamkan hingga air mengendap dan minyak berada pada permukaan bagian atas. Setelah itu, tutup wadah dibuka dari arah bawah hingga kira-kira keseluruhan air keluar.

• حاشيتا قليوي وعميرة (ج ١/ ص ٨٧) دار الفكر

(وَلَوْ نَجَسَ مَائِعٌ) كَالْحَلِّ وَالذَّبْسِ وَالذَّهْنِ (تَعَدَّرَ) بِالْمُعْجَمَةِ (تَطْهِيرُهُ وَقِيلَ يَظْهَرُ الذَّهْنُ) كَالزَّيْتِ (يَغْسِلُهُ) بِأَنْ يُصَبَّ عَلَيْهِ فِي إِنَاءٍ مَاءٌ يَغْلِبُهُ وَيُحَرِّكُ بِخَشَبَةٍ حَتَّى يَصِلَ الْمَاءُ إِلَى جَمِيعِ أَجْزَائِهِ، ثُمَّ إِذَا سَكَنَ وَعَلَا الذَّهْنُ الْمَاءَ يُفْتَحُ الْإِنَاءُ مِنْ أَسْفَلِهِ لِيَخْرُجَ الْمَاءُ بِنَاءً عَلَى اشْتِرَاطِ الْعَصْرِ، وَرَدَّ هَذَا الْوَجْهَ بِحَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ «أَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ عَنِ الْفَأْرَةِ تَمُوتُ فِي السَّمَنِ فَقَالَ إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرُبُوه» وَفِي رِوَايَةٍ ذَكَرَهَا الْحَظَّائِيُّ "فَأَرِيقُوهُ" فَلَوْ أُمِكنَ تَطْهِيرُهُ شَرَعًا لَمْ يَقُلْ فِيهِ ذَلِكَ، وَقَدْ أَعَادَ الْمُصَنِّفُ الْمَسْأَلَةَ فِي بَابِ الْبَيْعِ قَوْلُهُ: (وَلَوْ تَنَجَّسَ مَائِعٌ) أَيْ وَإِنْ جَمَدَ بَعْدَ ذَلِكَ كَعَسَلٍ انْعَقَدَ سَكْرًا وَلَوْ انْعَقَدَ لَبَأَ أَوْ جُبْنَا بِخِلَافِ عَكْسِهِ كَدَقِيقٍ عُجِنَ بِهِ، وَلَوْ انْتَاعَ، فَيَظْهَرُ بِالْعَسَلِ كَمَا مَرَّ، وَأَمَّا نَحْوُ السُّكْرِ، فَإِنْ تَنَجَّسَ بَعْدَ جُمُودِهِ ظَهَرَ ظَاهِرُهُ بِالْعَسَلِ أَوْ بِالْكُشِيطِ أَوْ حَالَ انْتِصَاعِهِ لَمْ يَظْهَرِ مُطْلَقًا كَالْعَسَلِ كَمَا تُفِيدُهُ عِبَارَةُ ابْنِ قَاسِمٍ وَهُوَ ظَاهِرٌ كَمَا مَرَّ، وَمِنْ الْجَامِدِ الزُّبْقُ بِكُسْرِ الزَّيِّ الْمُعْجَمَةِ وَهَمْزَةٍ سَاكِنَةٍ فَمَوْحَدَةٌ مَفْتُوحَةٌ فَلَا يَتَنَجَّسُ بِوَضْعِهِ فِي نَحْوِ جِلْدٍ كَلْبٍ حَيْثُ لَا رُطُوبَةَ، وَإِلَّا فَيَظْهَرُ بِالْعَسَلِ مُطْلَقًا أَوْ مَعَ التَّثْرِيبِ فِي النَّجَاسَةِ الْكُلِّيَّةِ مَا لَمْ يَتَفَتَّتْ، وَإِلَّا فَيَتَعَدَّرُ تَطْهِيرُهُ، فَلَوْ مَاتَتْ فِيهِ فَأَرَهُ لَمْ تَنَجَّسْهُ، قَالَهُ ابْنُ الْقَطَّانِ أَيْ حَيْثُ لَا رُطُوبَةَ.

• مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ١/ ص ٢٤٣-٢٤٤) دار الكتب العلمية

(وَلَوْ نَجَسَ مَائِعٌ) غَيْرُ الْمَاءِ وَلَوْ دُهْنًا (تَعَدَّرَ تَطْهِيرُهُ) إِذْ لَا يَأْتِي الْمَاءُ عَلَى كُلِّهِ؛ لِأَنَّهُ يَطْبَعُهُ يَمْنَعُ إِصَابَةَ الْمَاءِ (وَقِيلَ يَظْهَرُ الذَّهْنُ بِغَسْلِهِ) قِيَاسًا عَلَى الثُّوبِ النَّجِسِ. وَكَيْفِيَّةُ تَطْهِيرِهِ كَمَا ذَكَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ أَنْ يُصَبَّ الْمَاءُ عَلَيْهِ وَيُكَاثِرُهُ ثُمَّ يُحَرِّكُهُ بِخَشَبَةٍ وَنَحْوِهَا بِحَيْثُ يَظُنُّ وَضُولَهُ لِجَمِيعِهِ ثُمَّ يَثْرَكَ لِيَعْلُو ثُمَّ يَثْقُبُ أَسْفَلَهُ، فَإِذَا خَرَجَ الْمَاءُ سَدَّقَ قَالَ فِي الْكِفَايَةِ: وَتَحَلُّ الْخِلَافِ فِيمَا إِذَا تَنَجَّسَ الذَّهْنُ بِمَا لَا دُهْنِيَّةَ فِيهِ كَالزُّبْلِ، فَإِنْ تَنَجَّسَ بِمَا لَهُ دُهْنِيَّةٌ كَوَذِكِ الْمَيْتَةِ بِلَا خِلَافٍ، وَدَلِيلُ الْأَوَّلِ خَبَرُ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ «أَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ عَنِ الْفَأْرَةِ تَمُوتُ فِي السَّمَنِ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرُبُوه» وَفِي رِوَايَةٍ لِلْحَظَّائِيِّ "فَأَرِيقُوهُ" فَلَوْ أُمِكنَ تَطْهِيرُهُ شَرَعًا لَمْ يَقُلْ فِيهِ ذَلِكَ لِمَا فِيهِ مِنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ، وَالْجَامِدُ هُوَ الَّذِي إِذَا أُخِذَ مِنْهُ قِطْعَةٌ لَا يَتَرَادُّ مِنَ الْبَاقِي مَا يَمْلَأُ مَحَلَّهَا عَنْ قُرْبٍ وَالْمَائِعُ بِخِلَافِهِ ذَكَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ.

• المجموع شرح المذهب (ج ٢/ ص ٥٨٧) دار الفكر

(السَّادِسَةُ) لَوْ وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ فِيهِ طَعَامٌ جَامِدٌ أَلْقَى مَا أَصَابَهُ وَمَا حَوْلَهُ وَبَقِيَ الْبَاقِي عَلَى طَهَارَتِهِ السَّابِقَةِ وَبُنْتَقَعَ بِهِ كَمَا كَانَ كَمَا فِي الْفَأْرَةِ تَمُوتُ فِي السَّمَنِ وَنَحْوِهِ قَالَهُ أَصْحَابُنَا وَمِمَّنْ صَرَّحَ بِهِ صَاحِبُ الشَّامِلِ وَالْبَيَانِ وَآخَرُونَ: قَالَ أَصْحَابُنَا صَاطِطُ الْجَامِدِ أَنَّهُ إِذَا أُخِذَ مِنْهُ قِطْعَةٌ لَا يَتَرَادُّ مِنَ الْبَاقِي مَا يَمْلَأُ مَوْضِعَ الْقِطْعَةِ عَلَى الْقُرْبِ فَإِنْ تَرَادَّ فَهُوَ مَائِعٌ.

120. Penggunaan Jeding Masjid

Semua harta milik masjid harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang manfaatnya kembali pada masjid. Salah satunya dengan membangun jeding untuk menfasilitasi para jama'ahnya. Namun dalam kenyataannya jeding masjid digunakan oleh para warga yang rumahnya bedekatan dengan masjid atau juga sering kita lihat banyak musafir yang mampir hanya untuk mandi dsb tanpa ada manfaat yang kembali

kepada masjid.

Soal : Bagaimana hukumnya memanfaatkan jeding masjid tanpa adanya manfaat yang kembali pada masjid?

Jawab : Tidak boleh kecuali ada adat mutthoridah (adat sejak dulu) maka hal itu tidak dilarang.

♦ الفتاوى الكبرى (ج ٣ / ص ٢٦٦-٢٦٧) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) عَمَّنْ وَقَفَ عَلَى تَحْصِيلِ مَاءِ الطَّهَارَةِ فِي نَحْوِ خَابِيَةِ مَسْجِدٍ فَهَلْ تَجُوزُ الطَّهَارَةُ مِنْهَا لِمَنْ يُرِيدُ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ ذَلِكَ الْمَسْجِدِ ؟ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ أَفْتَى بَعْضُهُمْ بِجَوَابِ ذَلِكَ لِشُمُولِ لَفْظِ الْوَاقِفِ لَهُ مَا لَمْ يَنْصُ الْوَاقِفُ عَلَى تَحْصِيلِ ذَلِكَ بِمَنْ يُرِيدُ الصَّلَاةَ فِي ذَلِكَ الْمَسْجِدِ فَلَا تَجُوزُ الطَّهَارَةُ مِنْهَا إِلَّا لِمَنْ يُرِيدُ الصَّلَاةَ فِيهِ (وَسُئِلَ) عَنِ الْمَاءِ الْمُتَصَدِّقِ بِهِ لِلظُّهْرِ فِي الْمَسَاجِدِ عِنْدَنَا هَلْ يَجُوزُ لِأَحَدٍ نَقْلُهُ إِلَى خَلْوَتِهِ وَادِّخَارِهِ فِيهَا لِلظُّهْرِ بِهِ مَعَ مَنَعِ النَّاسِ مِنْهُ وَالْحَاجَةُ إِلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ وَهَلْ يَجُوزُ مَعَ غَدَمِ ذَلِكَ أَوْ لَا ؟ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ مَنْ تَصَدَّقَ بِمَاءٍ أَوْ وَقَفَ مَا يَحْضُرُ مِنْهُ الظُّهْرُ بِمَسْجِدٍ كَذَا لَمْ يَجْزِ نَقْلُهُ مِنْهُ لِطَهَارَةٍ وَلَا لِعَنْتِهَا مَنَعِ النَّاسِ مِنْهُ أَوْ لَا لِأَنَّ الْمَاءَ الْمُسَبَّلَ يَحْرُمُ نَقْلُهُ عَنْهُ إِلَى مَحَلٍّ آخَرَ لَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ كَالْخَلْوَةِ الْمَذْكُورَةِ فِي السُّؤَالِ نَعَمْ مَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَتَوَضَّأَ مِنْهُ لَا يَلْزَمُهُ الصَّلَاةُ فِيهِ وَإِنْ احْتَمَلَ أَنَّ الْوَاقِفَ أَرَادَ ذَلِكَ تَكْثِيرًا لِقَوَائِهِ لِأَنَّ لَفْظَهُ

يُقْصَرُ عَمَّا يُفْهَمُ ذَلِكَ هَذَا كُلُّهُ إِنْ لَمْ يَطْرُدْ عُرْفٌ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَيَعْلَمُهُ وَلَا نُزِّلَ وَقَفُهُ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ مُنْزَلٌ مَنْزِلَةً شَرْطِيَّةً.

♦ الفتاوى الكبرى (ج ١ / ص ٥٧-٥٨) دار الكتب العلمية

(وَسُئِلَ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَمَّنْ وَقَفَ أَرْضًا عَلَى مَنْ يَسْتَقِي كُلُّ يَوْمٍ قَدْرًا مَعْلُومًا مِنَ الْمَاءِ لِلتَّطَهُّرِ بِمَسْجِدٍ كَذَا هَلْ يَجُوزُ التَّجْدِيدُ وَإِزَالَةُ التَّجَاسَةِ

عَنِ الْبَدَنِ وَالْقَوْبِ وَغُسْلِ الْجُمُعَةِ وَنَحْوِهِ مِنْ كُلِّ غُسْلٍ مَسْنُونٍ أَوْ طَهَارَةٍ مَسْنُونَةٍ ؟ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ نَعَمْ يَجُوزُ ذَلِكَ كَمَا صَرَّحَ بِهِ قَوْلِي فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ إِنَّ الْمَاءَ الْمُوقُوفَ يَحْرُمُ الزِّيَادَةُ مِنْهُ عَلَى الثَّلَاثِ وَقَوْلِي فِي شَرْحِ الْعُبَابِ وَقَبْدِ الزَّرْكَشِيِّ كَرَاهَةُ الزِّيَادَةِ عَلَى الثَّلَاثِ بِغَيْرِ الْمَاءِ الْمُوقُوفِ عَلَى مَنْ يَتَطَهَّرُ أَوْ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ كَمَاءِ الْمَدَارِسِ وَالرَّبِطِ الَّتِي يُسَاقُ إِلَيْهَا الْمَاءُ وَالْأَحْرِمَتِ بِلَا خِلَافٍ لِتَحْرِيمِ السَّرْفِ وَلِأَنَّهَا غَيْرُ مَأْذُونٍ فِيهَا أَهْ فَعَلِمَ مِنْ كَلَامِ الزَّرْكَشِيِّ أَنَّ الثَّانِيَةَ وَالثَّالِثَةَ جَائِزَةٌ فِي الْمَاءِ الْمُوقُوفِ عَلَى مَنْ يَتَطَهَّرُ وَإِذَا جَازَ هَاتَانِ جَازَتْ كُلُّ طَهَارَةٍ مَسْنُونَةٍ إِذْ لَا فَرْقَ بَيْنَ هَاتَيْنِ وَالْوُضُوءِ الْمَجْدِّ وَالْأَغْسَالِ الْمَسْنُونَةِ وَهَذَا ظَاهِرٌ وَكَلَامُ الْأَصْحَابِ مُصَرَّحٌ بِهِ حَيْثُ أَدْرَجُوا فِي الطَّهَارَةِ الطَّهَارَةَ الْمَسْنُونَةَ كَالْوَاجِبَةِ لِأَنَّ كُلًّا مِنْهُمَا يُسَمَّى طَهَارَةً لُغَةً وَشَرْعًا وَقَوْلُ الْوَاقِفِ لِلتَّطَهُّرِ بِمَسْجِدٍ كَذَا يَشْمِلُ كُلَّ طَهَارَةٍ وَاجِبَةٍ وَمَنْدُوبَةٍ فَتَزُلْ كَلَامُهُ عَلَيْهِمَا نَعَمْ لَوْ اطَّرَدَتْ عَادَةٌ فِي زَمَانِهِ بِشَيْءٍ وَعُرِفَ بِتِلْكَ الْعَادَةِ نُزُلُ وَقَفُهُ عَلَيْهَا كَمَا صَرَّحُوا بِهِ بِقَوْلِهِمْ إِنَّ الْعَادَةَ الْمَطْرُودَةَ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ إِذَا عُرِفَتْ تَزُلْ مَنْزِلَةً شَرْطِيَّةً وَيُؤْخَذُ مِنْ قَوْلِ الزَّرْكَشِيِّ وَالرَّبِطِ الَّتِي يُسَاقُ إِلَيْهَا الْمَاءُ أَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَ أَنْ يَكُونَ الْمَاءُ نَابِعًا مِنَ الْمَحَلِّ الْمُوقُوفِ أَوْ غَيْرِهِ وَلَا بَيْنَ أَنْ يَكُونَ الْوَقْفُ عَلَى الْمُسْتَقِي مِنَ مَاءٍ مَمْلُوكٍ يُبَاحُ الْإِسْتِقَاءُ مِنْهُ أَوْ مُبَاجِ أَبَاحَهُ الْوَاقِفُ أَوْ غَيْرُهُ.

♦ فتح المعين بهامش إعانة الطالبين (ج ٣ / ص ١٧١-١٧٢) دار الفكر

(تنبيه) حيثُ أُجْمِلَ الْوَاقِفُ شَرْطُهُ اتَّبَعَ فِيهِ الْعُرْفُ الْمُطَرَّدُ فِي زَمَانِهِ لِأَنَّهُ بِمَنْزِلَةِ شَرْطِهِ ثُمَّ مَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ وَمِنْ ثَمَّ امْتَنَعَ فِي السَّقَايَاتِ الْمُسَبَّلَةِ عَلَى الطَّرِيقِ غَيْرِ الشُّرْبِ وَتَقْلِي الْمَاءِ مِنْهَا وَلَوْ لِلشُّرْبِ وَتَحْتَ بَعْضُهُمْ حُرْمَةُ نَحْوِ بَصَاقِي وَعَسَلِي وَسَخٍّ فِي مَاءِ مُطَهَّرَةِ الْمَسْجِدِ وَإِنْ كَثُرَ وَسِيلُ الْعَلَامَةِ الظَّنْبَادِي عَنِ الْحِزَابِيِّ وَالْحِزَارِيِّ الَّتِي عِنْدَ الْمَسَاجِدِ فِيهَا الْمَاءُ إِذَا لَمْ يُعْلَمْ أَنَّهَا مَوْفُوقَةٌ لِلشُّرْبِ أَوْ الْوُضُوءِ أَوْ الْغُسْلِ الْوَاجِبِ أَوْ الْمَسْنُونِ أَوْ غَسْلِ الثَّجَاسَةِ فَأَجَابَ إِنَّهُ إِذَا دَلَّتْ قَرِينَةٌ عَلَى أَنَّ الْمَاءَ مَوْضُوعٌ لِتَغْيِيمِ الْإِنْتِفَاعِ جَارٍ جَمِيعٌ مَا ذُكِرَ مِنَ الشُّرْبِ وَغَسْلِ الثَّجَاسَةِ وَغَسْلِ الْحِنَابَةِ وَغَيْرِهَا وَمِثَالُ الْقَرِينَةِ جَرَيَانُ الثَّالِثِ عَلَى تَغْيِيمِ الْإِنْتِفَاعِ مِنْ غَيْرِ تَكْثِيرٍ مِنْ قَبْلِهِ وَغَيْرِهِ إِذَا الظَّاهِرُ مِنْ عَدَمِ التَّكْثِيرِ أَنَّهُمْ أَقْدَمُوا عَلَى تَغْيِيمِ الْإِنْتِفَاعِ بِالْمَاءِ بِغُسْلٍ وَشُرْبٍ وَوُضُوءٍ وَغَسْلٍ ثَجَاسَةٍ فَمِثْلُ هَذَا يُقَالُ بِالنَّجْوَاءِ وَقَالَ إِنْ قُنُوِيَ الْعَلَامَةُ عَبْدُ اللَّهِ بِاتَّخَرَمَةِ يَوَاقِفِ مَا ذَكَرَهُ.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٦/ ص ٢٥٧) المكتبة التجارية الكبرى

(و) الْأَصَحُّ أَنَّهُ إِذَا شَرَطَ فِي وَقْفِ الْمَسْجِدِ اخْتِصَاصَهُ بِطَائِفَةٍ كَالشَّافِعِيَّةِ وَزَادَ إِنْ انْقَرَضُوا فَلِلْمُسْلِمِينَ مَثَلًا أَوْ لَمْ يَزِدْ شَيْئًا (أَخْتَصَّ) بِهِمْ فَلَا يُصَلِّي وَلَا يَغْتَكِفُ بِهِ غَيْرُهُمْ رِعَايَةً لِعَرَضِهِ وَإِنْ كَرِهَ هَذَا الشَّرْطُ. (قَوْلُهُ: فِي الثَّمَنِ وَأَنَّهُ إِذَا شَرَطَ فِي وَقْفِ الْمَسْجِدِ اخْتِصَاصَهُ بِطَائِفَةٍ إلخ) فِي قِتَاوَى الشُّيُوطِيِّ الْمَسْجِدُ الْمَوْفُوفُ عَلَى مُعَيَّنِينَ هَلْ يَجُوزُ لِعَاقِبِهِمْ دُخُولُهُ وَالصَّلَاةُ فِيهِ وَالِإِعْتِكَافُ بِإِذْنِ الْمَوْفُوفِ عَلَيْهِمْ نَقْلُ الْإِسْنَوِيِّ فِي الْأَلْعَازِ أَنَّ كَلَامَ الْقَفَالِ فِي قِتَاوِيهِ يُوْهِمُ التَّنَعُّعَ ثُمَّ قَالَ الْإِسْنَوِيُّ مِنْ عِنْدِهِ وَالْقِيَاسُ جَوَازُهُ وَأَقُولُ الَّذِي يَرْجَحُ التَّفْصِيلُ فَإِنْ كَانَ مَوْفُوقًا عَلَى أَشْخَاصٍ مُعَيَّنَةٍ كَزَيْدٍ وَغَيْرِهِ وَتَكْرِيرًا مَثَلًا أَوْ ذُرِّيَّتِهِ أَوْ ذُرِّيَّةِ فُلَانٍ جَارَ الدُّخُولِ بِإِذْنِهِمْ، وَإِنْ كَانَ عَلَى أَجْنَاسٍ مُعَيَّنَةٍ كَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَفِيَّةِ وَالصُّوْفِيَّةِ لَمْ يَجْزِ لِعَاقِبِهِ هَذَا الْجَنَسِ الدُّخُولُ وَلَوْ أَذِنَ لَهُمُ الْمَوْفُوفُ عَلَيْهِمْ فَإِنْ صَرَّحَ الْوَاقِفُ بِسَبْعِ دُخُولٍ غَيْرِهِمْ لَمْ يَظْهَرْ خِلَافُ الْبَيِّنَةِ وَإِذَا قُلْنَا بِجَوَازِ الدُّخُولِ بِالْإِذْنِ فِي الْقِسْمِ الْأَوَّلِ فِي الْمَسْجِدِ وَالْمَدْرَسَةِ وَالرِّبَاطِ كَانَ لَهُمُ الْإِنْتِفَاعُ عَلَى نَحْوِ مَا شَرَطَهُ الْوَاقِفُ لِلْمُعَيَّنِينَ لِأَنَّهُمْ تَبِعُوا لَهُمْ وَهُمْ مُقْتَدُونَ بِمَا شَرَطَهُ الْوَاقِفُ انْتَهَى، وَتَقَدَّمَ فِي إِحْيَاءِ الْمَوَاتِ فِي شَرْحِ قَوْلِهِ وَلَوْ سَبَقَ رَجُلٌ إِلَى مَوْضِعٍ مِنْ رِبَاطٍ مُسَبَّلٍ أَوْ فِقْيَةٍ إِلَى مَدْرَسَةٍ إلخ مَا نَصَّهُ وَلِعَاقِبِ أَهْلِ الْمَدْرَسَةِ مَا أُعْتِيدَ فِيهَا مِنْ نَحْوِ تَوْبِهَا وَشُرْبِ وَظَهْرِ مِنْ مَائِهَا مَا لَمْ يَنْقُضْ الْمَاءُ عَنْ حَاجَةِ أَهْلِهَا عَلَى الْأَوْجِهِ. اهـ وَكَانَ هَذَا فِيمَا إِذَا لَمْ يَشَرَّطْ الْإِخْتِصَاصُ بِخِلَافِ مَا تَقَدَّمَ عَنِ الشُّيُوطِيِّ أَوْ هَذَا فِيمَا إِذَا أُعْتِيدَ وَذَلِكَ فِي غَيْرِهِ فَلْيُحَرَّرْ، وَعِبَارَةُ الْعُبَابِ وَإِنْ شَرَّطَ فِي وَقْفِ الْمَسْجِدِ اخْتِصَاصَ طَائِفَةٍ كَالشَّافِعِيَّةِ بِالصَّلَاةِ فِيهِ صَحَّ وَكَرِهَ وَاخْتَصَّ بِهَا فَلَا يَجُوزُ لِعَاقِبِهِمُ الصَّلَاةُ فِيهِ كَمَا لَوْ خَصَّ الْمَدْرَسَةَ وَالرِّبَاطَ بِطَائِفَةٍ. اهـ (قَوْلُهُ: وَيُظْهَرُ جَوَازُ الْإِنْتِفَاعِ إلخ) اعْتَمَدَ م ر

121. Bekerja Diluar Negeri

Mencari pekerjaan memang tidak mudah. Terutama di negara Indonesia ini. Oleh karena itu banyak dari masyarakat kita yang mengembara keluar negeri untuk mencari pekerjaan. Padahal ia sadar daerah yang hendak ia tuju sangatlah sulit untuk melakukan sholat jum'at baik dari tempat maupun perkumpulan.

Soal : Bagaimana hukum bepergian ke daerah seperti diatas?

Jawab : Boleh selama tidak punya tujuan untuk meninggalkan shalat jumat.

• بغية المسترشدين (ص ٧٨) دار الفكر

(مسئلة ج) إقامة الجمعة فرض عين على كل مسلم مكلف إلا أرتعة كما في الحديث فحينئذ إذا كان في قرية أربعون كاملون وجبت عليهم إقامتها ببلدهم وحرم عليهم تعطيلها والسعى لبلد أخرى إلا لعذر شرعي وتحرم على بعضهم السفر إذا تعطلت بغيبته إلا لحاجة ويظهر ضبطها بالفرض الصحيح ويجب على كل من له فدره القيام عليهم بذلك ونهيه عن تعطيلها وإلا كان شريكاً لهم إه فقلت وفي حاشية الشرقاوي إذا سافر يوم الجمعة مع إمكانها في طريقه لم يأنم وإن لزم تعطيلها على أهلها إذ لا يلزم الشخص تحصيل الجمعة لغيره وهل يلزمه فعلها حينئذ أو لا لأنه صار مسافراً وهو لا تلزمه ذكره في الأنوار ما يفيد اللزوم نعم إن شرع في السفر بقصد تركها فلا إشكال في حرمتها.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٢ / ص ٤٠٦) المكتبة التجارية الكبرى

(إنما تتعين) أي يجب علينا (على كل) مسلم كما علم من كلامه أول كتاب الصلاة (مكلف) أي بالغ عاقل ومثله كما علم من كلامه، ثم متعدي بمزيل عقليه فتلزمه كغيرها فيقضيها ظهراً وإن كان غير مكلف وذكرنا وإن لم يختصا بها توطئة لقوله (حر ذكر مقيم) بمحلها أو بما يسمع منه النداء (بلا مريض ونحوه)، وإن كان أجبر عين ما لم يخش فساد العمل بغيبته كما هو ظاهر (قوله: ما لم يخش فساد العمل الخ) ومعلوم أن الإجارة متى أطلقت انصرفت للصحيحة وأما ما جرت به العادة من إحصاء الخبر لمن يخبره ويعطى ما جرت به العادة من الأجرة فليس اشتغاله بالخبر عذراً بل يجب عليه حضور الجمعة، وإن أدى إلى تلفه ما لم يكرهه صاحب الخبر على عدم الحضور فلا يعصي ويتبني أنه لو تعدى ووضع يده عليه وكان لو تركه وذهب إلى الجمعة تلف كان ذلك عذراً، وإن أتم بأصل اشتغاله به على وجه يؤدي إلى تلفه لو ذهب إلى الجمعة ومثله في ذلك ببيعة العملة كالتجار والبناء ونحوهما وظاهر إطلاقه م كحجر أنه حيث لم يفسد عمله يجب عليه الحضور، وإن زاد زمنه على زمن صلاته بمحل عمله وبعبارة الإيعاب والمعتد أن الإجارة ليست عذراً في الجمعة فقد ذكر الشيخان في بابها أنه يستثنى من زمنها زمن الطهارة وصلاة الزاينة والمكتوبة، ولو جمعة وبحث الأذرع أنه لا يلزم المستأجر تمكينه من الذهاب إلى المسجد للجماعة في غير الجمعة قال ولا شك فيه عند بعده أو كون إمامه يطيل الصلاة انتهى وعليه فيفرق بين الجمعة والجماعة بأن الجماعة صفة تابعة وتكرر فاشترط لاغتفارها أن لا يطول زمنها رعاية لحق المستأجر واكتفى بتفريع النعمة بالصلاة فإذ يخلو في خلاف الجمعة فلم تسقط، وإن طال زمنها، لأن سقوطها يفوت الصلاة بلا بدل ع ش.

• كاشفة الشجا (ص ٣١) شركة المعارف بندوع

ثم اعلم أنه لو نام قبل دخول الوقت ففاته الصلاة فلا إثم عليه وإن علم أنه يستغفر الوقت ولو جمعة على الصحيح ولا يلزمه القضاء فوراً

لقوله صلى الله عليه وسلم ليس في النوم تفريط إنما التفريط على من لم يصل الصلاة حتى يدخل وقت الأخرى رواه مسلم قال الشوكاني في السببية أي ليس بسبب النوم تفريط أي إن نام قبل دخول الوقت وأما إن نام بعد دخول الوقت فإن علم أنه يستغفر الوقت حرم عليه النوم وتأثم إن ترك الصلاة وإثم النوم فإن استيقظ على خلاف ظنه وصلى في الوقت لم يحصل إثم ترك الصلاة وأما الإثم الذي حصل بسبب النوم فلا يرتفع إلا بالاستغفار وإن

غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ الْإِسْتِيقَاطَ قَبْلَ خُرُوجِ الْوَقْتِ فَخَرَجَ وَلَمْ يَصِلْ فَلَا إثمَ عَلَيْهِ وَإِنْ خَرَجَ الْوَقْتُ لَكِنَّهُ يُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ إِلَّا
إِنْ غَلَبَهُ ظَنُّهُ النَّوْمَ بِحَيْثُ لَا يَسْتَطِيعُ دَفْعُهُ وَإِنْ لَمْ يَغْلِبْ عَلَى ظَنِّهِ الْإِسْتِيقَاطَ أَثِمَ وَيَجِبُ إِيقَاطُ مَنْ نَامَ بَعْدَ الْوُجُوبِ
وَيُسْنُ إِيقَاطُ مَنْ نَامَ قَبْلَ الْوَقْتِ إِنْ لَمْ يَخْشَ ضَرَرَ لَيْتَالِ الصَّلَاةِ فِي الْوَقْتِ اهـ

122. Donor darah

Kebutuhan rumah sakit pada darah demi menyelamatkan para pasiennya memang sudah tidak dipungkiri lagi. Oleh karenanya diadakanlah kegiatan donor darah.

Soal : Apakah hukum dari donor darah?

Jawab : Boleh.

• مغني المحتاج (ج ١/ ص ١٩١) دار الفكر

وَلَوْ دَاوَى جُرْحَهُ بِدَوَاءٍ نَجِسٍ، أَوْ خَاطَهُ بِخَيْطٍ نَجِسٍ أَوْ شَقَّ مَوْضِعًا فِي بَدَنِهِ وَجَعَلَ فِيهِ دَمًا فَكَالْخَبْرِ بِعَظْمٍ نَجِسٍ فِيمَا
مَرَّ.

• المجموع (ج ٩/ ص ٥٠-٥١) المكتبة السلفية

(وَأَمَّا) الدَّوَايِ بِالتَّجَاسَاتِ غَيْرِ الْحَمْرِ فَهِيَ جَائِزٌ سَوَاءٌ فِيهِ جَمِيعُ التَّجَاسَاتِ غَيْرِ الْمُسْكِرِ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ
وَالْمَنْصُوصُ بِهِ قَطْعَ الْجَنْهُورِ وَفِيهِ وَجْهٌ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِحَدِيثِ أُمِّ سَلَمَةَ الْمَذْكُورِ فِي الْكِتَابِ (وَوَجْهٌ ثَالِثٌ) أَنَّهُ يَجُوزُ
بِأَبْوَالِ الْإِبِلِ خَاصَّةً لَوُرُودِ النَّصِّ فِيهَا وَلَا يَجُوزُ بِغَيْرِهَا حَكَاهُمَا الرَّافِعِيُّ وَهُمَا شَاذَانِ وَالصَّوَابُ الْجَوَازُ مُطْلَقًا لِحَدِيثِ
أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنْ نَفَرْنَا مِنْ غُرْنَتِهِ وَهِيَ قَبِيلَةٌ مَعْرُوفَةٌ بِضَمِّ الْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ وَبِالثَّوْنِ - أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَلَمَّا تَوَخَّوْا الْمَدِينَةَ فَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ فَشَكُّوا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ (أَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِيْنَا فِي إِبِلِهِ فَتُصَيَّبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَالْبَنَاتِهَا قَالُوا بَلَى فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا
فَصَحُّوا فَقَتَلُوا رَاعِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَطْرَدُوا النَّعَمَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ رَوَايَاتٍ كَثِيرَةٍ هَذَا
لَفْظٌ اخْتُلِفَ فِيهِ رَوَايَاتُ الْبُخَارِيِّ (وَفِي رِوَايَةٍ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا أَبْوَالَهَا وَالْبَنَاتِهَا) قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِنَّمَا يَجُوزُ الدَّوَايِ
بِالتَّجَاسَةِ إِذَا لَمْ يَحْدِ ظَاهِرًا يَقُومُ مَقَامَهَا فَإِنْ وَجَدَهُ حُرْمَتِ التَّجَاسَاتِ بِلاَ خِلَافٍ وَعَلَيْهِ يُحْتَمَلُ حَدِيثُ (إِنَّ اللَّهَ لَمْ
يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ) فَهُوَ حَرَامٌ عِنْدَ وَجُودِ غَيْرِهِ وَلَيْسَ حَرَامًا إِذَا لَمْ يَحْدِ غَيْرُهُ قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِنَّمَا
يَجُوزُ ذَلِكَ إِذَا كَانَ الْمُتَدَاوِي عَارِفًا بِالطَّبِّ يَعْرِفُ أَنَّهُ لَا يَقُومُ غَيْرُ هَذَا مَقَامَهُ أَوْ أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ طَبِيبٌ مُسْلِمٌ عَدْلٌ
وَيَكْفِي طَبِيبٌ وَاحِدٌ صَرَّحَ بِهِ الْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُ فَلَوْ قَالَ الطَّبِيبُ يَتَعَجَّلُ لَكَ بِهِ الشِّفَاءُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ تَأَخَّرَ فَنِي إِبَاحَتِهِ
وَجِهَانِ حَكَاهُمَا الْبَغَوِيُّ وَلَمْ يَرْجَحْ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَقِيَاسُ تَطْيِيرِهِ فِي التَّيَمُّمِ أَنْ يَكُونَ الْأَصَحُّ جَوَازَهُ.

• الفتاوى الشرعية للعلامة الشيخ محمد حسين مخلوف (ص ٢١٨)

الدَّمُ الْمَفْسُوحُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا شَرْعًا بِنَصِّ الْقُرْآنِ إِلَّا أَنْ الصَّرُورَةُ الْمُلْجِئَةُ إِلَى الدَّوَايِ بِهِ تُبَيِّحُ الْإِسْتِيقَاطَ بِهِ فِي الْعِلَاجِ
وَتَقْلَهُ مِنْ شَخْصٍ آخَرَ مَتَى قَرَّرَ ذَلِكَ طَبِيبٌ مُتَدَيِّنٌ حَاضِرٌ وَقَدْ ذَهَبَ جَمْعٌ مِنَ الْفُقَهَاءِ إِلَى جَوَازِ الدَّوَايِ بِالْمَحْرَمِ
وَالنَّقِصِ إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ فَاسِدٌ يُفْسِدُهُ فِي الْأَذْوِيَةِ الْمُبَاحَةِ الظَّاهِرَةِ فَإِذَا رَأَى الطَّبِيبُ الْمُسْلِمُ الْحَاضِرُ أَنَّ انْقِذَافَ
الْمَرِيضِ مُتَوَقَّفٌ عَلَى ثَقْلِ دَمٍ إِلَيْهِ مِنْ آخَرِ جَارِ الدَّوَايِ بِهِ شَرْعًا وَالصَّرُورَةُ تُبَيِّحُ الْمَحْذُورَةَ اهـ

123. Gudang Penyimpanan Keranda

Karena tidak adanya gudang penyimpanan alat-alat perawatan jenazah seperti keranda, pacul, dll., masyarakat Desa Suko Moro bergotong royong membangun gudang tempat penyimpanan alat-alat tersebut di TPU Desa. Mereka beralasan supaya mudah untuk untuk menggunakannya, karena dekat dengan pemakaman.

Soal : Bagaimana hukum membuat gudang di pemakaman umum seperti dalam kasus diatas?

Jawab : Khilaf menurut *qoul mu'tamad* haram, menurut *muqobilul mu'tamad* makruh pada pemakaman umum, dan menurut *Hanabilah* makruh secara mutlak.

• حواشي الشرواني (ج ٤ | ص ١٨٨-١٨٩) دار الكتب العلمية

(تنبيه) ظاهر كلامه أن البناء في المقبرة المسبلة مكروه ولكن يهدم فإنه أطلق في البناء وفصل في الهدم بين المسبلة وغيرها ولكيئة صرح في المجموع وغيره بتحريم البناء فيها وهو المعتد فلو صرح به هنا كان أولى فإن قيل يؤخذ من قوله هدم الحزمة أوجب بالمنع فقد قال في الروضة في آخر شروط الصلاة إن غرس الشجرة في المسجد مكروه ثم قال فإن غرست قطعت وجمع بعضهم بين كلاً في المصنف يحمل الكراهة على ما إذا بنى على القبر خاصة بحيث يكون البناء واقعاً في حريم القبر والحزمة على ما إذا بنى على القبر فبة أو بيتاً يسكن فيه والمعتد بالحزمة مطلقاً.

• الفقه على المذاهب الأربعة (ج ٤ | ص ٥٣٦) دار الفكر

يكره أن يبنى على القبر بيت أو فبة أو مدرسة أو مسجد أو حيطان تحيط به كالحيطان إذا لم يقصد بها الزينة والتفاخر وإلا كان ذلك حراماً وهذا إذا كانت الأرض غير مسبلة ولا موقوفة والمسبلة هي التي اعتاد الناس الدفن فيها ولم يسبق لأحد ملكها، والموقوفة هي ما وقفه مالك بصيغة الوقف كغرفة مضر التي وقف سيدنا عمر رضي الله عنه. أما المسبلة والموقوفة فيحرم البناء مطلقاً لما في ذلك من الضيق التحجير على الناس، وهذا الحكم متفق عليه بين الأئمة إلا أن الحنابلة قالوا إن البناء مكروه مطلقاً سواء كانت الأرض مسبلة أو لا، والكراهة في المسبلة أشد.

• مغني المحتاج إلى معرفة معاني ألفاظ المنهاج (ج ٢ / ص ٥٥) دار الكتب العلمية

(ولو بُني) عليه (في مقبرة مسبلة) وهي التي جرت عادة أهل البلد بالدفن فيها (هدم) البناء؛ لأنه يضيق على الناس، ولا فرق بين أن يبنى فبة أو بيتاً أو مسجداً أو غير ذلك، ومن المسبلة - كما قال الدمي - قراهة مضر فإن ابن عبد الحكم ذكر في تاريخ مضر أن عمرو بن العاص أعطاه الموقوس فيها ملاً جزيراً، وذكر أنه وجد في الكتاب الأول أنها ثربة الجنة فكانت عمر بن الخطاب في ذلك. فكتب إليه إني لا أعرف ثربة الجنة إلا لأجساد المؤمنين فاجعلوها لعمواتكم، وقد أفتى جماعة من العلماء يهدم ما بُني فيها. تنبيه ظاهر كلامه أن البناء في المقبرة المسبلة مكروه، ولكن يهدم فإنه أطلق في البناء، وفصل في الهدم بين المسبلة وغيرها إذ لا يمكن حمل كلامه في الكراهة على التحريم لفسادها؛ لأن التخصيص والكتابة والبناء في غير المسبلة لا حرمة فيه، فيتعين أن يكون كراهة تنزيه، ولكيئة صرح في المجموع وغيره بتحريم البناء فيها وهو المعتد، فلو صرح به هنا كان أولى. فإن قيل:

يُؤْخَذُ مِنْ قَوْلِهِ: هَذُمُ الْحُرْمَةَ. أُجِيبَ بِالنَّعْيِ، فَقَدْ قَالَ فِي الرُّوضَةِ فِي آخِرِ شُرُوطِ الصَّلَاةِ: إِنَّ غَرَسَ الشَّجَرَةِ فِي الْمَسْجِدِ مَكْرُوهٌ قَالَ: فَإِنْ غُرِسَتْ قُطِعَتْ، وَجَمَعَ بَعْضُهُمْ بَيْنَ كَلَامِي الْمُصَنِّفِ بِحَمْلِ الْكَرَاهَةِ عَلَى مَا إِذَا بَنِيَ عَلَى الْقَبْرِ خَاصَّةً بِحَيْثُ يَكُونُ الْبِنَاءُ وَاقِعًا فِي حَرِيمِ الْقَبْرِ، وَالْحُرْمَةُ مَا عَلَى إِذَا بَنِيَ عَلَى الْقَبْرِ قُبَّةً أَوْ بَيْتًا يَسْكُنُ فِيهِ: وَالْمُعْتَمَدُ الْحُرْمَةُ مُطْلَقًا. (وَيُنْدَبُ أَنْ يُرْسَّ الْقَبْرُ بِمَاءٍ)؛ لِأَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَعَلَهُ بِقَبْرِ وَلَدِهِ إِبْرَاهِيمَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ فِي مَرَايِيلِهِ وَتَعَاوَلَا بِالرَّخْمَةِ وَتَبْرِيدًا لِمَضْجَعِ الْمَيِّتِ؛ وَلِأَنَّ فِيهِ حِفْظًا لِلتُّرَابِ أَنْ يَتَنَاقَزَ. قَالَ الْأَذْرَعِيُّ: وَالْأَوَّلَى أَنْ يَكُونَ ظَهْرًا بَارِدًا وَالظَّاهِرُ كَرَاهَتُهُ بِالتَّجْسِيسِ أَوْ تَحْرِيمُهُ اهـ

124. Obat Penyubur Tanah

Demi memperbaiki ekonomi keluarga semua hal pasti akan dilakukan. Salah satunya adalah apa yang dilakukan oleh para petani demi menyuburkan tanahnya. Ia menggunakan obat penyubur tanah meski ia menyadari hal itu akan berdampak berkurangnya kualitas kesuburan tanah tetangganya

Soal :

- Bolehkan menggunakan obat tersebut?
- Apakah orang yang memiliki tanah di sekitarnya diperbolehkan menuntut ganti rugi atas menurunnya kualitas tanahnya?

Jawab :

- Boleh kalau memang sesuai adat atau melebihi adat akan tetapi tidak membahayakan terhadap hak milik orang lain.
- Tidak boleh kecuali pengguna obat penyubur tersebut melebihi batas.

✽ تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٦ / ص ٢٠٩) المكتبة التجارية الكبرى

(وَيَتَصَرَّفُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْ الْمُلَّاكِ فِي مِلْكِهِ عَلَى الْعَادَةِ) وَإِنْ أَصَرَ جَارُهُ كَأَنْ سَقَطَ بِسَبَبِ حَفْرِ الْمُعْتَادِ جِدَارَ جَارِهِ أَوْ تَغَيَّرَ بَحْثُهُ بِثَرٍّ؛ لِأَنَّ الْمَنْعَ مِنْ ذَلِكَ صَرَّرَ لَا جَابِرَ لَهُ (فَإِنْ تَعَدَّى) فِي تَصَرُّفِهِ بِمِلْكِهِ الْعَادَةَ (صَمِنَ) مَا تَوَلَّاهُ مِنْهُ قِطْعًا أَوْ ظَنًّا قَوِيًّا كَأَنْ شَهِدَ بِهِ خَيْرَانِ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ لِتَقْصِيرِهِ (قَوْلُهُ وَإِنْ أَصَرَ) إِلَى الْمَتْنِ فِي الْمَغْنِيِّ قَوْلُ الْمَتْنِ (فَإِنْ تَعَدَّى صَمِنَ) وَلِهَذَا أَفْتَى الْوَالِدُ - رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى - بِضَمَانِ مَنْ جَعَلَ دَارَهُ بَيْنَ الثَّانِي مَعْمَلٍ نَشَادِرٍ وَشَمَةِ أَطْفَالٍ فَمَاتُوا بِسَبَبِ ذَلِكَ لِمُخَالَفَتِهِ الْعَادَةَ اهـ نَهَايَةُ قَالَ الرَّشِيدِيُّ وَ ع ش (قَوْلُهُ م ر وَلِهَذَا أَفْتَى إِلَخ) وَقَدْ يُشْكِلُ عَلَيْهِ قَوْلُهُمْ وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يَتَّخِذَ دَارَهُ الْمَحْفُوفَةَ إِلَخَ إِلَّا أَنْ يُجَابَ بِالْفَرْقِ بَيْنَ مَا أُعْتِيدَ فَعَلُهُ بَيْنَ الثَّانِي فِي الْجُمْلَةِ كَالْمَذْكُورَاتِ فِي قَوْلِهِمْ الْمَذْكُورِ وَإِنْ لَمْ يُعْتَدَ فَعَلُهَا فِي ذَلِكَ الْمَحَلِّ بِمُخْصَصِهِ وَبَيْنَ مَا لَمْ يُعْتَدَ فَعَلُهُ بَيْنَ الثَّانِي مُطْلَقًا كَمَا فِي هَذِهِ الْقَتَوَى سَم عَلَى حَجِّ اهـ قَوْلُ الْمَتْنِ (وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يَتَّخِذَ دَارَهُ الْمَحْفُوفَةَ بِمَسَاكِينِ حَمَامَا إِلَخ) هَذَا شَامِلٌ لِمَا لَوْ كَانَ لَهُ دَارٌ فِي سِكَكِ غَيْرِ نَائِفَةٍ فَلَهُ جَعْلُهَا مَسْجِدًا أَوْ خَالُوتًا أَوْ سَبِيلًا وَإِنْ لَمْ يَأْذُنِ الشُّرَكَاءُ خِلَافًا لِبَعْضِهِمْ كَمَا عَلِمَ ذَلِكَ مِمَّا مَرَّ فِي الصُّلْحِ اهـ نَهَايَةُ زَادَ الْمَغْنِيُّ أَوْ حَمَامًا وَابْنُ قَاسِمٍ أَوْ خَانًا (قَوْلُهُ وَقَصَارٍ) أَيْ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ نَهَايَةُ وَمُغْنِي (قَوْلُهُ مِنْ كُلِّ مُؤْذٍ لَمْ يُعْتَدَ) يُؤْخَذُ مِنْهُ حُرْمَةُ الْوُقُودِ بِنَحْوِ الْعَظِيمِ وَالْجُلُودِ مِمَّا يُؤْذِي فَيُمنَعُ مِنْ ذَلِكَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ مَنْ يَتَأَذَى بِهِ اهـ ع ش (قَوْلُهُ وَأَجْرَى ذَلِكَ) أَيْ الْمَنْعَ مَعَ الْإِضْرَارِ وَعَدَمَهُ مَعَ عَدَمِهِ وَ (قَوْلُهُ فِي نَحْوِ إِطَالَةِ الْبِنَاءِ) أَيْ فِيمَا يَمْنَعُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ اهـ كُرْدِي أَيْ وَنَحْوَهُمَا كَالضُّوِّ وَالْهَوَاءِ (قَوْلُهُ وَأَفْهَمَ) إِلَى قَوْلِهِ انْتَهَى فِي الْمَغْنِيِّ (قَوْلُهُ يُزْعِجُهَا) الْأَوَّلَى هُنَا وَفِي قَوْلِهِ إِلَيْهَا

التذكير (قوله وأغترض إلخ) أي ما قاله الزركشي (قوله بما مر إلخ) ويُعترض أيضا بقوله السابق كأن سقط بسبب حصره إلخ اهـ

• اسعاد الرفيق (ج ٢ / ص ١١٩) طبع نفقة مكتبة

(تنبیه) المراد بالإنذار الظاهر ما يعد في العرف إنذار، ففي الزاجر أن إنذار المسلم مطلقا كغيره، ووجه التخصيص بالجار أن إنذار غيره لا يكون كغيره إلا إن كان له وقع بحيث لا يحتمل عادة بخلاف الجار، فإنه لا يشترط كونه كغيره إلا أن يصدق عليه عرفا أنه إنذار، ووجهه ظاهر لما في الأحاديث الصحيحة من تأكيد حرمة ورياعية حقه.

• الفقه الإسلامي وأدلته (ج ٤ / ص ٣٥-٣٦) دار الفكر

القاعدة الرابعة - الاستعمال غير المعتاد وترتب ضرر الغير: إذا استعمل الإنسان حقه على نحو غير معتاد في عرف الناس، ثم ترتب عليه ضرر للغير، كان منعسفا، كرفع صوت المديح المزيج للجيران والتأدي به واستئجار دار ثم ترك الماء في جدرانها وقتا طويلا، أو استئجار سيارة يحملها أكثر من حمولتها أو ذابيه ويضر بها ضررا قاسيا أو يحملها ما لا يطيق. ففي كل ذلك يعتبر متعسفا، فيمنع من تعسفه ويعوض الممتضر عما أصاب من ضرر. كذلك يمتنع من استعمال حقه إذا استعمل حقه استعمالا غير معتاد، ولم يترتب عليه ضرر ظاهر، لأن الاستعمال على هذا النحو لا يخلو من ضرر وعدم ظهور الضرر لا يمنع من وجود الواقع. وإن كان يمنع من الحكم عليه بالتعويض لعدم وضوح الضرر، فإن كان الاستعمال معتادا مغلوفا ووقع الضرر فلا يعد تعسفا، ولا يترتب على ذلك ضمان، كالطبيب الجراح الذي يجري عملية جراحية معتادة، ويموت المريض فلا يضمن، ومثله من يوقد قرنا يتأذى الجيران بدخانها أو يدير آلة يتضرر الجيران بصوتها المعتاد فلا ضمان لأن كل ذلك معتاد مغلوفا. وبناء عليه: من يشعل نارا في أرضه قطار منها شرر أحرق شيئا لجاره إن كان ذلك في أحوال عادية فلا ضمان عليه وإن كان ذلك في وقت هبوب الرياح واشتدادها فعليه الضمان. وكذلك سقاية الأرض إن كان سقيا عاديا فنسرب الماء إلى أرض الجار فلا ضمان، وإن كان سقيا غير عادي بماء لا تحتمله الأرض عادة، فعليه ضمان الضرر اللاجق بالغير. والمقياس في ذلك هو العرف الذي يحدد كون التصرف معتادا أو غير معتاد، وعليه تطبق أحكام التعامل مع الحجاز والكواء إذا أحرق ما سلم له، يضمن إذا تصرف تصرفا غير معتاد بزيادة وقود النار وحرارة الكهرياء.

125. Dilema Walimatul 'Ursy

Sudah kita ketahui bahwa mendatangi undangan *walimatul 'ursy* adalah wajib selama tidak ada kemungkaran, pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat kita walaupun batas minimal terjadi kemungkaran seperti temanten putri duduk di kwade dalam keadaan terbuka wajahnya dan para tamu undanganpun walau batas minimal terjadi percampuran antara laki-laki dan perempuan.

Soal :

- Dalam kondisi demikian masih wajibkah kita mendatangi undangan tersebut?

- b. Jika masih wajib, seberapaakah batas kemungkaran itu bisa menggugurkan kewajiban?
- c. Jika tidak wajib, bagaimanakah gambaran kondisi walimah yang wajib didatangi?

Jawab :

- a. Hukum mendatangi walimah dalam kondisi demikian adalah tidak wajib, kecuali bila ia mampu untuk menghilangkan kemungkaran yang ada.
- b. Hal yang dapat menggugurkan kewajiban menghadiri walimah adalah segala bentuk kemungkaran sekalipun masih dalam skala kecil.
- c. Walimah yang wajib didatangi adalah walimah yang bebas dari kema'shiatan dan undangan walimah tidak dikhususkan untuk orang kaya.

• فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ٣ / ص ٣٦٠-٣٦١) دار الفكر

(قوله ولا إلى محل فيه منكر) معطوف على قوله لتخو خوف منه أيضا أي وتشرط أيضا لجوب الإجابة أن لا يدعى إلى محل فيه منكر أي في محل حضوره منكر محرم ولو صغيرة كآنيته نقد يباشر الأكل منها بخلاف مجرد حضورها بناء على ما يأتي في صورة غير ممتنة أنه لا يحرم دخول محلها وتظن رجل لا امرأة أو عكسه وبه يعلم أن إشراف النساء على الرجل عذر وكأله مطربة محرمه كذبي وتر وزمر ولو شبابة وظل كوبة وكمن يضحك بفحش وكذب أما محرم ونحوه مما مر بغير محل حضوره كبيت آخر من الدار فلا يمنع الوجوب كما صرح به بعضهم ويوافقه قول الحارثي إذا لم يشاهد الملامح لم يضرب سماعها كالتنبيح بجماره ونقله الأذري عن قضيه كلام كثيرين منهم الشيخان ثم نقل عن قضيه كلام آخرين عدم الفرق بين محل الحضور وسائر بيوت الدار واعتدله فقال المختار إنه لا يجب الإجابة بل تجوز لما في الحضور من سوء الظن بالمدعو وكذا في الشفعة والتهابة والدعوة وإزالة المنكر وجود من يزيله غيره لا يمنع الوجوب عليه لأنه ليس للإجابة فقط كما علمت ولو لم يعلم بالمنكر إلا بعد حضوره نهاهم فإن عجز خرج فإن عجز لتخو خوف قعد كارهها ولا يجلس معهم إن أمكن. اهـ

• منهاج الطالبين وعمدة المفتين في الفقه (ص ٢٢٣) دار الفكر

فصل وليمة العريس سنة. وفي قول أو وجبه واجبة. والإجابة إليها فرض عين، وقيل كفاية، وقيل سنة. وإنما يجب أو تسقط بشرط أن لا يخص الأغنياء وأن يدعوه في اليوم الأول، فإن أولم ثلاثة لم يجب في الثاني، وتكره في الثالث، وأن لا يحضره لخرق أو طمع في جاهه، وأن لا يكون ثم من يتأذى به أو لا يليق به مجالسته ولا منكر، فإن كان يزول بحضوره فليحضر ومن المنكر فراش حريم وصورة حيوان على سقف أو جدار أو سادة أو سير أو ثوب ملبوس، ويجوز ما على أرض وبساط ومخددة ومقطوع الرأس وصورة شجر. ويحرم تصوير حيوان. ولا تسقط إجابة بصوم، فإن شق على التامع صوم نفل فالفطر أفضل. وتأكل الضيف مما قدم له بلا لفظ، ولا يتصرف فيه إلا بالأكلي. وله أخذ ما يعلم رضاء به. ويجعل نثر سكر وغيره في الإملاك، ولا يكره في الأصح، ويجعل القاطن، وتركه أولى.

126. Ru'yah Indonesia

Sudah tidak asing lagi bahwa pelaksanaan puasa dan idul fitri harus dengan ru'yah hilal. Namun seperti kita ketahui, negara kita memiliki departemen agama yang sebagian dari tugas mereka adalah menentukan istbat awal bulan. Sedangkan penentuan yang dilakukan oleh pemerintah dengan berdasarkan hasil ru'yah dibelahan daerah yang berhasil didapat/diruyah sebagaimana tak lama hilal berhasil di Jakarta Timur.

Soal :

- Apakah ru'yah di sebagian daerah mewajibkan puasa bagi seluruh rakyat Indonesia atau hanya daerah yang satu *mathla'* dengan daerah ru'yah?
- Sejauh manakah batasan satu *mathla'*?
- Bagaimanakah daerah yang beda *mathla'* mengikuti ru'yah tersebut?

Jawab :

- Khilaf antar madzahib, menurut Syafi'i ketentuan menjalankan puasa didasarkan pada kesamaan *mathla'*, sedang selain Syafi'i menyatakan bahwa ketika hilal dapat terlihat di suatu tempat maka bagi seluruh penduduk dunia wajib melaksanakan puasa.
- Kesatuan *mathla'* adalah kesamaan ghurub (terbenamnya matahari) antara satu daerah dengan yang lain dalam satu masa yang tidak lebih dari 8 derajat (32 menit, yang jika diaktualkan dalam ukuran jarak adalah 888,888 Km) hal ini menurut Abu makhromah, dan menurut Imam Romli, pada jarak yang tidak lebih dari 24 farsah tidak akan terjadi perbedaan *mathla'*.
- Khilaf.

❖ الميزان الكبير (ج ٢ / ص ١٧) مكتبة أوساها كلواركا سمارا

وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهُ إِذَا رُئِيَ الْهِلَالُ فِي بَلَدَةٍ قَاصِيَةٍ أَنَّهُ يَجِبُ الصَّوْمُ عَلَى سَائِرِ أَهْلِ الدُّنْيَا إِلَّا أَنَّ أَصْحَابَ الشَّافِعِيِّ صَحَّحُوا أَنَّهُ يَلْزَمُ حُكْمُ الْبَلَدِ الْقَرِيبِ دُونَ الْبَعِيدِ. إهـ

❖ أوجز المسالك إلى موطأ مالك (ج ٥ / ص ١١-١٢) دار الفكر

وَالْبَحْثُ الثَّانِي : مَا قَالَ الْحَافِظُ قَدْ تَمَسَّكَ بِتَغْلِيْقِ الصَّوْمِ بِالرُّؤْيَةِ مَنْ ذَهَبَ إِلَى إلْزَامِ أَهْلِ الْبَلَدِ بِرُؤْيَةِ أَهْلِ بَلَدٍ غَيْرِهَا وَمَنْ لَمْ يَذْهَبْ إِلَى ذَلِكَ قَالَ لِأَنَّ قَوْلَهُ حَتَّى تَرَوْهُ خِطَابٌ لِأَنَّا نَسِي تَخْصُوصِينَ فَلَا يَلْزَمُ غَيْرُهُمْ وَلَكِنَّهُ مَضْرُوفٌ عَنْ ظَاهِرِهِ فَلَا يَتَوَقَّفُ الْحَالُ عَنْ رُؤْيَةِ كُلِّ أَحَدٍ فَلَا يَتَقَيَّدُ بِالْبَلَدِ وَقَدْ اِخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي ذَلِكَ عَلَى مَذَاهِبَ أَحَدَهَا لِكُلِّ أَهْلِ بَلَدٍ رُؤْيَتُهُمْ وَفِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَا يَشْهَدُ لَهُ وَحَاكَاهُ ابْنُ الْمُنْذِرِ عَنْ عِكْرِمَةَ وَالْقَاسِمِ وَسَالِمٍ وَإِسْحَاقَ وَحَاكَاهُ التُّرْمِذِيُّ عَنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَلَمْ يَحِجْ سِوَاهُ وَحَاكَاهُ الْمَاورِدِيُّ وَجْهًا لِلشَّافِعِيِّ ثَانِيهَا مُقَابِلُهُ إِذَا رُئِيَ بِلَدَةٍ لَزِمَ أَهْلُ الْبِلَادِ كُلُّهَا أَحْكَاهُ الْخَطَّابِيُّ عَنِ الْأَيْمَةِ الْأَرْبَعَةِ . - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ الْقُرْطُبِيُّ قَدْ قَالَ شَيْوُخُنَا إِذَا كَانَتْ رُؤْيَةُ الْهِلَالِ ظَاهِرَةً قَاطِعَةً بِمَوْضِعٍ ثُمَّ نُقِلَ إِلَى غَيْرِهِمْ بِشَهَادَةِ اثْنَيْنِ لَزِمَهُمُ الصَّوْمُ وَقَالَ ابْنُ مَاجِيْشُونٍ لَا يَلْزَمُهُمُ بِالشَّهَادَةِ إِلَّا لِأَهْلِ الْبَلَدِ الَّذِي يَنْبُتُ فِيهِ الشَّهَادَةُ إِلَّا أَنْ يَنْبُتَ عِنْدَ الْإِمَامِ الْأَعْظَمِ فَيَلْزَمُ النَّاسَ كُلَّهُمْ لِأَنَّ الْبِلَادَ فِي حَقِّهِ كَالْبَلَدِ الْوَاحِدِ إِذْ حُكْمُهُ نَافِذٌ فِي الْجَمِيعِ وَقَالَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ إِنَّ تَفَارُقَ الْبِلَادِ كَانَ الْحُكْمُ وَاحِدًا وَإِنْ تَبَاعَدَتْ قُوجَهَا لَا يَجِبُ عِنْدَ

الْأَكْثَرَيْنِ وَحَكَاهُ الْبَغَوِيُّ عَنِ الشَّافِعِيِّ . وَفِي صَبْطِ الْبُعْدِ أَرْجُهُ أَحَدَهَا اخْتِلَافُ الْمَطَالِعِ قَطَعَ بِهِ الْعِرَاقِيُّونَ وَالصَّيْدَلَانِيُّ وَصَحَّحَهُ النَّوَوِيُّ وَشَرَحَ الْمُهَذَّبُ ثَانِيهَا مَسَافَةُ الْقَصْرِ قَطَعَ بِهِ الْأَمَامُ وَالْبَغَوِيُّ وَصَحَّحَهُ الرَّافِعِيُّ فِي الصَّغِيرِ وَالنَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ ثَالِثُهَا اخْتِلَافُ الْأَقَالِيمِ وَرَابِعُهَا حَكَاهُ السَّرْحِيُّ فَقَالَ يَلْزَمُ كُلُّ بَلَدٍ لَا يُتَصَوَّرُ خَفَاؤُهُ عَنْهُمْ بِلاَ عَارِضٍ دُونَ غَيْرِهِمْ خَامِسُهَا قَوْلُ ابْنِ مَاجِشُونِ الْمُتَقَدِّمُ . اِنْتَهَى - إِلَى أَنْ قَالَ - فَعُلِمَ مِمَّا سَبَقَ أَنَّ اخْتِلَافَ الْمَطَالِعِ لَمْ يُعْتَبَرْهُ مِنْ الْأَثْمَةِ إِلَّا الْإِمَامُ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَّا مَا تَقَدَّمَ مِنْ ابْنِ عَبْدِ الْبَرِّ . إِيَّاهُ

• بغية المسترشدين - (ج ١ / ص ٢٢٣) دار الفكر

(مسئلة ٥) إِذَا ثَبَتَ الْهَلَالُ بِبَلَدٍ عَمَّ الْحُكْمُ جَمِيعَ الْبُلْدَانِ الَّتِي تَحْتَ حُكْمِ حَاكِمِ بَلَدِ الرُّوْيَةِ وَإِنْ تَبَاعَدَتْ إِنْ اتَّحَدَتِ الْمَطَالِعُ وَإِلَّا لَمْ يَجِبْ

صَوْمٌ وَلَا فِطْرٌ مُطْلَقًا وَإِنْ اتَّحَدَ الْحَاكِمُ وَلَوْ اتَّفَقَ الْمَطْلَعُ وَلَمْ يَكُنْ لِلْحَاكِمِ وَلَايَةٌ لَمْ يَجِبْ إِلَّا عَلَى مَنْ وَقَعَ فِي قَلْبِهِ صِدْقُ الْحَاكِمِ وَيَجِبُ أَيْضًا بِبُلُوغِ الْخَبَرِ بِالرُّوْيَةِ فِي حَقِّ مَنْ بَلَغَهُ مُتَوَاتِرًا أَوْ مُسْتَفِيضًا وَالتَّوَاتُرُ مَا أَخْبَرَهُ جَمْعٌ يَمْتَنِعُ تَوَاطُؤُهُمْ عَلَى الْكَذِبِ عَنْ أَمِيرٍ مُحْسُونٍ وَلَا يُشْتَرَطُ إِسْلَامُهُمْ وَلَا عَدَالَتُهُمْ وَالْمُسْتَفِيضُ مَا شَاعَ بَيْنَ النَّاسِ مُسْتَنَدًا لِأَصْلِ . إِيَّاهُ

• فتح الرؤف المنان (ص ١٦) منار قدس

(الْقَانِي فِي اتِّحَادِ الْمَطَالِعِ) اِعْلَمَنَّ أَنَّ الْمُرَادَ بِالْمَطَالِعِ هُنَا الْمَغَارِبُ، لِأَنَّ الْهَلَالَ إِنَّمَا يُعْتَبَرُ عِنْدَ الْغُرُوبِ (خُذْ) طَوْلَ بَلَدِ الرُّوْيَةِ وَانْقُصْ مِنْهُ نِصْفَ قَوْصِ نَهَارِهِ (ثُمَّ خُذْ) طَوْلَ بَلَدِ آخَرٍ تُرِيدُ مَعْرِفَتَهُ هَلْ اتَّحَدَ مَطْلَعُهُ بِمَطْلَعِ بَلَدِ الرُّوْيَةِ وَانْقُصْ مِنْهُ نِصْفَ قَوْصِ نَهَارِهِ (ثُمَّ انْظُرْ بَيْنَ الْفَضْلَيْنِ) فَإِنْ لَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا فَضْلٌ فَالْبُلْدَانِ مُتَّحِدَانِ مُطْلَعًا، وَكَذَا إِذَا كَانَ الْفَضْلُ بَيْنَ الْبَلَدَيْنِ ثَمَانُ دَرَجٍ فَأَقْلَّ عَلَى مَا حَرَّرَهُ الْعَلَامَةُ عَبْدُ اللَّهِ بَا غُخْرَمَةِ وَإِلَّا فَمُخْتَلِفَانِ . لَكِنْ تَلْزَمُ الرُّوْيَةُ فِيهِ إِذَا كَانَ الْفَضْلُ لِبَلَدِ الرُّوْيَةِ .

• ترمسى (ج ٤ / ص ١٦٥-١٦٧)

وَإِذَا رُئِيَ الْهَلَالُ بِبَلَدٍ لَزِمَ الصَّوْمُ مَنْ وَفَّقَ مَطْلَعُهُمْ مَطْلَعَهُ لِأَنَّ الرُّوْيَةَ تَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْمَنَاطِرِ وَعُرُوضِ الْبُلْدَانِ فَكَانَ اِغْتِيَارُهَا أَوَّلَى كَمَا فِي طُلُوعِ الْفَجْرِ وَالزَّوَالِ وَعُرُوبِهَا أَمَّا إِذَا اخْتَلَفَتِ الْمَطَالِعُ فَلَا يَجِبُ الصَّوْمُ عَلَى مَنْ اخْتَلَفَ مَطْلَعُهُ لِبُعْدِهِ وَكَذَا لَوَسْكَ اتِّفَاقُهَا وَلَا يُنْكَحُ اخْتِلَافُهَا فِي دُونَ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ قَرَسَخًا (قَوْلُهُ أَمَّا إِذَا اخْتَلَفَتِ الْمَطَالِعُ) أَيْ بَيْنَ الْبَلَدَيْنِ أَيْ التَّحَلُّينِ وَهَذَا مُقَابِلُ مَنْ وَافَقَ مَطْلَعُهُمْ مَطْلَعَهُ وَمَعْنَى اخْتِلَافِهَا كَمَا قَالَ الْكُرْدِيُّ وَالْقَلْبِيُّ أَنَّ يَكُونُ طُلُوعُ الْفَجْرِ أَوْ الشَّمْسِ أَوْ الْكَوَاكِبِ أَوْ غُرُوبِهَا فِي مَحَلٍّ مُتَقَدِّمًا عَلَى مِثْلِهِ فِي مَحَلٍّ آخَرَ أَوْ مُتَأَخِّرًا عَنْهُ فَتَتَأَخَّرُ رُؤْيَتُهُ فِي بَلَدٍ عَنْ رُؤْيَتِهِ فِي بَلَدٍ آخَرَ أَوْ تَقَدَّمَ عَلَيْهِ وَذَلِكَ مُسَبَّبٌ عَنِ اخْتِلَافِ عُرُوضِ الْبِلَادِ أَيْ بُعْدِهَا عَنْ خَطِّ اِلِسْتِوَاءِ وَأَطْوَالِهَا أَيْ بُعْدِهَا عَنْ سَاحِلِ الْبَحْرِ الْمُجِيطِ الْغَرْبِيِّ فَمَتَى تَسَاوَى طَوْلُ الْبَلَدَيْنِ لَزِمَ مِنْ رُؤْيَتِهِ فِي أَحَدِهِمَا رُؤْيَتُهُ فِي الْآخَرِ وَإِنْ اخْتَلَفَ عَرْضُهُمَا أَوْ كَانَ بَيْنَهُمَا مَسَافَةُ شَهْوَرٍ أَوْ كَانَ أَحَدُهُمَا فِي أَقْصَى الْجَنُوبِ وَالْآخَرُ فِي أَقْصَى الشَّمَالِ وَمَتَى اخْتَلَفَ طَوْلُهُمَا اِمْتَنَعَ تَسَاوِيُهُمَا فِي الرُّوْيَةِ وَلَزِمَ مِنْ رُؤْيَتِهِ فِي الْبَلَدِ الشَّرْقِيِّ رُؤْيَتُهُ فِي الْبَلَدِ الْغَرْبِيِّ دُونَ الْعَكْسِ فَيَلْزَمُ مِنْ رُؤْيَتِهِ فِي مَكَّةَ الْمَشْرِقَةِ رُؤْيَتُهُ فِي مِصْرَ وَلَا عَكْسَ لِأَنَّ رُؤْيَةَ الْهَلَالِ مِنْ أَفْرَادِ الْغُرُوبِ لِأَنَّهُ مِنْ جِهَةِ الْمَغْرِبِ اِنْتَهَى . وَبِهِ نَعْلَمُ أَنَّ الْأَوَّلَى فِيمَا تَقَدَّمَ الْاِثْتِصَارُ عَلَى الْأَطْوَالِ كَمَا أَشْرَفَتْ إِلَيْهِ هُنَاكَ ثُمَّ رَأَيْتُ بَعْضَهُمْ ذَكَرَ

مَا يُؤَافِقُهُ حَيْثُ قَالَ بَعْدَ نَقْلِ عِبَارَةِ الْقُلُوبِيِّ مَا نَصَّهُ وَظَهَرَ مِنْ آخِرِ كَلَامِهِ أَنَّ الْمَدَارَ عَلَى الْإِخْتِلَافِ الطُّوْلِ وَيُؤَافِقُهُ نَقْلُ الرَّشِيدِيِّ عَنْ أَهْلِ هَذَا الشَّانِ أَنَّ الرِّوَالَ إِنَّمَا يَخْتَلِفُ بِإِخْتِلَافِ الْأَطْوَالِ لَا بِإِخْتِلَافِ الْعُرُوضِ فَمَتَى اتَّفَقَ الْأَطْوَالُ اتَّفَقَ الرِّوَالَ وَإِنْ اخْتَلَفَ الْعُرُضُ وَإِذَا اخْتَلَفَ الطُّوْلُ اخْتَلَفَ الرِّوَالَ وَإِنْ اتَّحَتَّ الْعُرُضُ خِلَافًا لِمَا يُؤَافِقُهُ كَلَامُ الرَّمْلِيِّ تَأَمَّلْ (قَوْلُهُ فَلَا تَجِبُ عَلَى مَنْ اخْتَلَفَ مَظْلَعُهُ) يَعْنِي مَنْ خَالَفَ مَظْلَعُ تَحْلِيمِ مَظْلَعِ تَحَلُّ الرُّؤْيَةِ - إِلَى أَنْ قَالَ - ثُمَّ مَا تَقَرَّرَ هُوَ الْأَصَحُّ وَقِيلَ مَتَى رُئِيَ بِبَلَدٍ لَزِمَ الصَّوْمُ جَمِيعُ أَهْلِ الْأَرْضِ لِأَنَّهَا مُسَطَّحَةٌ مَبْسُوطَةٌ فَعَدَمَ الرُّؤْيَةِ فِي الْبَعِيدِ لِعَارِضٍ لَا يَعْدَمُ الْهَلَالُ وَرُدُّ بَأَنَّ الْبِلَادَ مُخْتَلِفَةُ الطُّلُوعِ وَالْغُرُوبِ لِلشَّمْسِ وَالْقَمَرِ فَقَدْ يَحْضُرَانِ فِي تَحَلٍّ دُونَ آخَرَ فَيَنْبِطُ كُلُّ تَحَلٍّ بِرُؤْيَةِ أَهْلِهِ. - إِلَى أَنْ قَالَ - (قَوْلُهُ فِي دُونَ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ قَرَسَخًا) هَذَا مَنْقُولٌ عَنِ الثَّاجِ التَّبْرِيزِيِّ فَإِنَّهُ قَالَ رُؤْيَةُ الْهَلَالِ تُوجِبُ ثُبُوتَ حُكْمِهَا إِلَى أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ قَرَسَخًا لِأَنَّهَا فِي أَقَلِّ مِنْ ذَلِكَ لَا تَخْتَلِفُ بِإِخْتِلَافِ مَسَافَةِ الْقَصْرِ وَنُصْفِهَا قَالَ فِي الشُّحْفَةِ وَتَبِعُوهُ وَكَانَ مُسْتَنْدَهُ الْإِسْتِقْرَاءُ وَبِهِ إِنْ صَحَّ يَنْدَفِعُ قَوْلُ الرَّافِعِيِّ عَنِ الْإِمَامِ بِتَصَوُّرِ اخْتِلَافِهَا فِي دُونَ مَسَافَةِ الْقَصْرِ انْتَهَى. وَفِي قَوْلِهِ إِنْ صَحَّ إِشَارَةٌ إِلَى التَّوَقُّفِ فِيهِ بَلْ قَالَ الْقُلُوبِيُّ إِنَّهُ غَيْرُ مُسْتَقِيمٍ بَلْ بَاطِلٌ وَكَذَا قَوْلُ شَيْخِنَا الرَّمْلِيِّ أَنَّهَا تَحْدِيدٌ لَكِنْ أَجَابَ الْكُرْدِيُّ عَنْهُ بِأَنَّ مَا دُونَ الثَّلَاثِ مَرَاجِلَ يَكُونُ التَّفَاوُثُ فِيهِ دُونَ دَرَجَةٍ فَكَانَ الْفُقَهَاءُ لَمْ يَلَاخِظُوهُ لِقِلَّتِهِ وَتَبَّهَ السُّبُكِيُّ عَلَى أَنَّهُ قَدْ تَخْتَلَفَ الْمَظَالِعُ وَالرُّؤْيَةُ فِي أَحَدِ الْبَلَدَيْنِ مُسْتَلْزِمَةٌ لِلرُّؤْيَةِ فِي الْآخَرِ مِنْ غَيْرِ عَكْسٍ وَعَلَّلَهُ بِأَنَّ اللَّيْلَ يَدْخُلُ فِي الْبَلَدِ الْمَشْرِقِيِّ قَبْلَ دُخُولِهِ فِي الْبَلَدِ الْمَغْرِبِيِّ وَإِذَا غَرَبَتْ فِي بَلَدٍ شَرْقٍ وَبَيْنَهُ وَالشَّمْسُ سَبْعُ دَرَجٍ مَثَلًا لَا تُصَكِّنُ رُؤْيَتَهُ وَإِذَا غَرَبَتْ فِي بَلَدٍ غَرْبٍ يَتَأَخَّرُ الْغُرُوبُ وَبَيْنَهُ وَالشَّمْسُ أَكْثَرُ مِنْ عَشْرِ دَرَجٍ أَمْكَنْتُ رُؤْيَتَهُ فِيهَا وَإِنْ لَمْ يَرَى فِي ذَلِكَ الشَّرْقِ فَإِذَا غَرَبَتْ فِي غَرْبٍ آخَرَ بَعْدَ ذَلِكَ بِدَرَجَتَيْنِ كَانَ رُؤْيَتُهُ أَظْهَرَ وَيَكُونُ مُكْتَهُ بَعْدَ الْغُرُوبِ أَكْثَرُ وَقَسَّ عَلَى هَذَا يَتَبَيَّنُ لَكَ أَنَّهُ مَتَى اتَّحَدَ الْمَظْلَعُ لَزِمَ مِنْ رُؤْيَتِهِ فِي أَحَدِهِمَا رُؤْيَتُهُ فِي الْآخَرِ وَمَتَى اخْتَلَفَ لَزِمَ مِنْ رُؤْيَتِهِ فِي الشَّرْقِ رُؤْيَتُهُ فِي الْغَرْبِ وَلَا عَكْسَ وَتَبِعَهُ الْأُسْتَوِيُّ.

127. Selamatan Bulan Syuro

Berbagai budaya dan adat kejawaan nampaknya masih sangat melekat di tanah jawa ini. Misalkan saja saat datangnya bulan muharom /shofar, dari masyarakat banyak yang mengadakan selamatan dengan membuat jenang (jawa), bahkan di daerah pesisir ada beberapa penduduk yang melakukan upacara petik laut saat datangnya bulan syuro.

Soal : Bagaimana pandangan fiqh tentang selamatan seperti diatas?

Jawab : Pada dasarnya semua selamatan tetap disunahkan selama ada tujuan taqorrub, dan tidak ada tujuan menkhhususkan terhadap bulan asyuro, juga tidak ada tadlyul mal (menyia-nyiakan harta).

✽ فتح المعين مع حاشية إعانة الطالبين (ج ٢ / ص ٢٦٦) دار الفكر

(و) يَوْمُ (عَاشُورَاءَ) وَهُوَ عَاشِرُ الْمُحَرَّمِ لِأَنَّهُ يُكْفَرُ السَّنَةُ الْمَاضِيَّةُ كَمَا فِي مُسْلِمٍ (وَتَاسُوعَاءَ) وَهُوَ تَاسِعُهُ لِحَبْرِ مُسْلِمٍ لَيْنَ بَقِيَّتِ إِلَى قَابِلٍ لِأَصُومُنَّ التَّاسِعَ فَمَاتَ قَبْلَهُ وَمِنْ ثُمَّ سَنَ لِمَنْ لَمْ يَصُمْهُ صَوْمُ الْحَادِي عَشَرَ بَلْ وَإِنْ صَامَهُ لِحَبْرِ فِيهِ وَفِي الْأَمِّ لَا بَأْسَ أَنْ يُفَرَّدَهُ وَأَمَّا أَحَادِيثُ الْإِكْتِحَالِ وَالْعُسْلِ وَالنَّطِيطِ فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَمِنْ وَضْعِ الْكَذَّابِينَ. (قَوْلُهُ وَأَمَّا أَحَادِيثُ الْإِكْتِحَالِ الْخ) فِي التَّفَحَاتِ النَّبَوِيَّةِ فِي الْفَصَائِلِ الْعَشُورِيَّةِ مَا نَصَّهُ قَالَ الْعَلَامَةُ الْأَجْهَوْرِيُّ أَمَّا حَدِيثُ

الْكُخْلِي فَقَالَ الْحَاسِمُ أَنَّهُ مُنْكَرٌ قَالَ ابْنُ حَجَرٍ أَنَّهُ مُوْضُوعٌ بَلْ قَالَ بَعْضُ الْحَنَفِيِّينَ أَنَّ الْإِكْتِحَالَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ لَمَّا صَارَ عَلَامَةً لِبُغْضِ أَهْلِ النَّبِيِّ وَجَبَ تَرْكُهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ الْعَلَامَةُ الْأَجْهَوِيُّ وَلَقَدْ سَأَلْتُ بَعْضَ أَئِمَّةِ الْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ عَنِ الْكُخْلِي وَطَبِخِ الْحُبُوبِ وَلُبْسِ الْجَدِيدِ وَإِظْهَارِ السُّرُورِ فَقَالَ لَمْ يَرِدْ فِيهِ حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا عَنْ أَحَدٍ مِنَ الصَّحَابَةِ وَلَا اسْتَحَبَّهُ أَحَدٌ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَكَذَا مَا قِيلَ أَنَّهُ مَنِ اكْتَحَلَ يَوْمَهُ لَمْ يَرْمَدْ ذَلِكَ الْعَامَ وَمَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَهُ لَمْ يَمْرُضْ كَذَلِكَ قَالَ وَحَاصِلُهُ إِنَّ مَا وَرَدَ مِنْ فَعَلٍ عَشَرَ خِصَالٍ يَوْمَ عَاشُورَاءَ لَمْ يَصِحَّ فِيهَا إِلَّا أَحَدِيَّتُ الصِّيَامِ وَالتَّوَسُّعِ عَلَى الْعِيَالِ وَأَمَّا بَاقِي الْخِصَالِ الثَّمَانِيَةِ فَيَنْهَا مَا هُوَ مُنْكَرٌ مُوْضُوعٌ وَقَدْ عَدَّهَا بَعْضُهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ خُصْلَةً وَهِيَ الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَصِلَةُ الرَّحِيمِ وَالصَّدَقَةُ وَالْإِغْتِسَالُ وَالْإِكْتِحَالُ وَزِيَارَةُ عَالِمٍ وَعِبَادَةُ مَرِيضٍ وَمَسْجِدُ رَأْسِ النَّبِيِّمِ وَالتَّوَسُّعُ عَلَى الْعِيَالِ وَتَقْلِيمُ الْأَطْفَارِ وَقِرَاءَةُ سُورَةِ الْإِخْلَاصِ أَلْفَ مَرَّةٍ. إهـ

• فتح المعين مع إعانة الطالبين (ج ٢ / ص ٣٤٩) دار الفكر

فَائِدَةٌ مَنْ ذَبَحَ تَقَرُّبًا لِلَّهِ تَعَالَى لِذَنْبٍ شَرِّ الْجَنِّ عَنْهُ لَمْ يَحْرُمَ أَوْ يَقْضِيهِمْ حَرَمٌ. (قَوْلُهُ فَائِدَةٌ مَنْ ذَبَحَ) أَيُّ شَيْئًا مِنَ الْإِبِلِ أَوْ الْبَقَرِ أَوْ الْغَنَمِ (وَقَوْلُهُ تَقَرُّبًا لِلَّهِ تَعَالَى) أَيُّ يَقْضِيهِ التَّقَرُّبُ وَالْعِبَادَةُ لِلَّهِ تَعَالَى وَحَدَّهُ وَقَوْلُهُ (لِذَنْبٍ شَرِّ الْجَنِّ عَنْهُ) عِلَّةُ الذَّبْحِ أَيُّ الذَّبْحِ تَقَرُّبًا لِأَجْلِ أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَكْفِي الدَّايِحَ شَرِّ الْجَنِّ عَنْهُ وَقَوْلُهُ (لَمْ يَحْرُمَ) أَيُّ ذَبْحُهُ وَصَارَتْ ذَبْحُهُ مَذْكَاةً لِأَنَّ ذَبْحَهُ لِلَّهِ لَا لِغَيْرِهِ (قَوْلُهُ أَوْ يَقْضِيهِمْ حَرَمٌ) أَيُّ أَوْ ذَبْحٌ يَقْضِيهِ الْجَنِّ لَا تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ حَرَمٌ ذَبْحُهُ وَصَارَتْ ذَبْحُهُ مَيْتَةً بَلْ إِنْ قَصَدَ التَّقَرُّبُ وَالْعِبَادَةَ لِلْجَنِّ كَفَرَ كَمَا مَرَّ فَيَمَّا يُذْبَحُ عِنْدَ لِقَاءِ السُّلْطَانِ أَوْ زِيَارَةِ نَحْوِ وَلِيِّهِ

• تحفة المحتاج وحواشي الشرواني والعبادي (ج ٣ / ص ٤٥٥) المكتبة التجارية الكبرى

قَوْلُ الثَّنِي (وَعَاشُورَاءَ) وَلَا بَأْسَ بِإِفْرَادِهِ شَرْحُ بِأَفْضَلٍ وَنَهَايَةٍ وَسَمٍّ. (قَوْلُهُ بِأَلَمَدِّ) إِلَى قَوْلِهِ وَجَبَتْ يَقَعُ الْخُ فِي الثَّنَايَةِ وَالْمَعْنَى إِلَّا قَوْلُهُ "وَشَدَّ" إِلَى "لَأَنَّهُ" وَقَوْلُهُ أَوْ يَوْمًا بَعْدَهُ. (قَوْلُهُ وَهُوَ عَاشِيرُ الْمُحَرَّمِ) وَيُسَنُّ التَّوَسُّعُ عَلَى الْعِيَالِ فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ لِتَوْسُّعِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّنَّةُ كُلُّهَا كَمَا فِي الْحَدِيثِ الْحَسَنِ وَقَدْ ذَكَرَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ رَوَاةِ الْحَدِيثِ أَنَّهُ جَرَّبَهُ فَوَجَدَهُ كَذَلِكَ كُرْدِيٍّ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَأَمَّا مَا شَاعَ فِيهِ مِنَ الصَّلَاةِ وَالْإِنْفَاقِ وَالْحِصَابِ وَالْإِدْهَانِ وَالْإِكْتِحَالِ وَطَبِخِ الْحُبُوبِ وَغَيْرِ ذَلِكَ فَقَالَ شَارِحُ مُوْضُوعٍ مُفْتَرًى قَالُوا الْإِكْتِحَالُ فِيهِ بِذَعَةٍ ابْتَدَعَهَا قَتَلَةُ الْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ إهـ

• فتاوى الكبرى (ج ٢ / ص ٧) دار الفكر

(وَسُئِلَ) أَغَادَ اللَّهُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِ عَمَّا يُذْبَحُ مِنَ النَّعْمِ وَيُجْعَلُ مَعَ مِلْجٍ خَلْفَ الْمَيْتِ إِلَى الْمَقْبَرَةِ وَيَتَصَدَّقُ بِهِ عَلَى الْحَفَّارِينَ فَقَطَّ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ ثَالِثِ مَوْتِهِ مِنْ تَهْنِئَةٍ أَكْلٍ وَإِطْعَامٍ لِلْفُقَرَاءِ وَغَيْرِهِمْ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ السَّابِعِ كَذَلِكَ وَعَمَّا يُعْمَلُ يَوْمَ تَمَامِ الشَّهْرِ مِنَ الْكَعْلِكِ وَيُدَارُ بِهِ عَلَى بُيُوتِ النِّسَاءِ اللَّاتِي حَضَرْنَ الْجَنَازَةَ وَلَمْ يَقْضُوا بِذَلِكَ إِلَّا مُقْتَضَى عَادَةِ أَهْلِ الْبَلَدِ حَتَّى إِنْ مَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ صَارَ مَمْنُونًا عِنْدَهُمْ حَسِيْسًا لَا يَغْبُتُونَ بِهِ وَهَلْ إِذَا قَضَوْا بِذَلِكَ الْعَادَةَ وَالتَّصَدَّقَ فِي غَيْرِ الْأَخِيرَةِ أَوْ مَجَرَّدَ الْعَادَةِ مَاذَا يَكُونُ الْحُكْمُ جَوَازٌ وَغَيْرُهُ وَهَلْ يُؤْرَعُ مَا صُرِفَ عَلَى أَنْصَابِ الْوَرَثَةِ عِنْدَ قِسْمَةِ الثَّرِكَةِ وَإِنْ لَمْ يَرْضَ بِهِ بَعْضُهُمْ وَعَنِ الْمَيْتِ عِنْدَ أَهْلِ الْمَيْتِ إِلَى مُضِيِّ شَهْرٍ مِنْ مَوْتِهِ لِأَنَّ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ كَالْفَرَضِ مَا حُكِّمَهُ. (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ جَمِيعٌ مَا يُفْعَلُ مِمَّا ذَكَرَ فِي السُّؤَالِ مِنَ الْبَدْعِ الْمَذْمُومَةِ لَكِنْ لَا حُرْمَةَ فِيهِ إِلَّا إِنْ فُعِلَ شَيْءٌ مِنْهُ لِيُخْرِجَ نَاحِيَةً أَوْ رِثَاءً وَمَنْ قَصَدَ بِفَعْلِهِ شَيْءٌ مِنْهُ دَفَعَ أَلْسِنَةَ الْجَهَالِ وَخَوَّضَهُمْ فِي عِرْضِهِ بِسَبَبِ

التَّوَكُّلُ يُرْجَى أَنْ يُكْتَبَ لَهُ ثَوَابُ ذَلِكَ أَخْذًا مِنْ أَمْرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَخَذَ فِي الصَّلَاةِ يَوْضِعُ يَدَهُ عَلَى أَنْفِهِ وَعَلَّلُوهُ بِصَوْنِ عِرْضِهِ عَنْ خَوْضِ النَّاسِ فِيهِ

128. Batasan Belalang

Sebagian masyarakat berpendapat bahwa lebah dan laron hukumnya halal karena tergolong jenis belalang yang dihalalkan bangkainya oleh syara'. Pemahaman ini muncul karena kurang jelasnya belalang yang dimaksud oleh syara' padahal belalang yang kita temukan sangat beragam baik bentuk maupun warnanya.

Soal : Sejauh manakah pengertian belalang yang dihalalkan?

Jawab : Semua jenis belalang dengan ciri-ciri bermuka kuda dan bermata gajah, berleher banteng dst.

Sedangkan belalang yang kita ketahui mirip dengan kriteria tersebut hanyalah belalang yang kita kenal dengan belalang Kayu bukan belalang congcorang ataupun juga belalang Sangit, laron atau lebah. Sebagaimana dalam Latar belakang.

• حياة الحيوان الكبرى (ج ١ / ص ١٨٨-١٨٩) دار الفكر

وَفِي الْجُرَادِ خَلْقَةٌ عَشْرَةٌ مِنْ جَبَابِرَةِ الْحَيَوَانِ مَعَ ضَعْفِهِ وَجْهٌ قَرِيسٌ وَعَيْنَانِ فِيلٍ وَعُنُقٌ ثَوْرٍ وَقَرْنَانِ إِيْلٍ وَصَدْرُ أَسَدٍ وَيَظُنُّ عَقْرَبٌ وَجَنَاحًا نَسِيرٍ وَفَخْذٌ جَمَالٍ وَرِجْلٌ نُعَامِيَّةٌ وَذَنْبٌ حَيَّةٍ.

• إغاثة الطالبين (ج ٢ / ص ٣٥٣) دار الفكر

قوله وَيَحِلُّ أَكْلُ مَيْتَةِ الْجُرَادِ أَيِ لِلْحَدِيثِ الْمَارِّ وَالْجُرَادُ مُشْتَقٌّ مِنَ الْجُرْدِ وَهُوَ بَرِّيٌّ وَبَحْرِيٌّ وَبَعْضُهُ أَصْفَرٌ وَبَعْضُهُ أَيْضٌ وَبَعْضُهُ أَحْمَرٌ وَلَهُ دِينَانٌ فِي صَدْرِهِ وَقَائِمَتَانِ فِي وَسْطِهِ وَرِجْلَانِ فِي مُؤَخَّرِهِ وَلَيْسَ فِي الْحَيَوَانَاتِ أَكْثَرُ إِفْسَادًا مِنْهُ.

• حياة الحيوان (ج ٢ / ص ٣٤٧) دار الفكر

(الحكم) كَرِهَ مُجَاهِدٌ قَتْلَ النَّحْلِ وَيَحْرُمُ أَكْلُهَا عَلَى الْأَصَحِّ وَإِنْ كَانَ عَسَلُهَا حَلَالًا كَالْأَدَمِيَّةِ لَبَنُهَا حَلَالٌ وَلَحْمُهَا حَرَامٌ وَأَبَاحَ بَعْضُ السَّلَفِ أَكْلَهَا كَالْجُرَادَةِ وَهُوَ وَجْهٌ ضَعِيفٌ فِي الْمَذْهَبِ وَيَحْرُمُ قَتْلُهَا وَالِدَّلِيلُ عَلَى الْحُرْمَةِ نَهْيُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

• فتح الباري لابن حجر (ج ٩ / ص ٦٢٠) دار الفكر

(قوله بَابُ أَكْلِ الْجُرَادِ) يَفْتَحُ الْجِيمُ وَتَخْفِيفُ الرَّاءِ مَعْرُوفٌ وَالْوَاحِدَةُ جُرَادَةٌ وَالذَّكَرُ وَالْأُنْثَى سَوَاءٌ كَالْحَمَامَةِ وَيُقَالُ إِنَّهُ مُشْتَقٌّ مِنَ الْجُرْدِ لِأَنَّهُ لَا يَنْزِلُ عَلَى شَيْءٍ إِلَّا جُرْدَةٌ وَخَلْقَةُ الْجُرَادِ عَجِيبَةٌ فِيهَا عَشْرَةٌ مِنَ الْحَيَوَانَاتِ ذَكَرَ بَعْضُهَا بِنَ الشَّهْرُورِيِّ فِي قَوْلِهِ لَهَا فَخْذٌ بِكَفٍّ وَسَاقَا نَعَامِيَّةٍ وَقَائِمَتَا نَسِيرٍ وَجَوْجُو ضَيْعِمٍ حَبَّتُهَا أَقَاعِي الرَّمْلِ بَطْنًا وَأَنْعَمَتْ عَلَيْهَا جِيَادُ الْحَنِيْلِ بِالرَّأْسِ وَالْقَمِ قِيلَ وَقَاتَهُ عَيْنُ الْفِيلِ وَعُنُقُ الثَّوْرِ وَقَرْنُ الْإِيْلِ وَذَنْبُ الْحَيَّةِ وَهُوَ صِنْفَانِ طَيَّارٌ وَوَتَّابٌ وَيَبِيضُ فِي الصَّخْرِ فَيَتَرَكُهُ حَتَّى يَنْبَسَ وَيَنْتَشِرَ فَلَا يَمُرُّ بِرَزْعٍ إِلَّا اجْتَنَحَهُ.

♦ فتح الباري (ج ٩ / ص ٦٢٢) دار الفكر

وَنَقَلَ التَّوَوُّيُّ الْإِجْمَاعَ عَلَى جِلِّ أَكْلِ الْجَرَادِ لَكِنَّ فَصْلَ بْنِ الْعَرَبِيِّ فِي شَرْحِ التِّرْمِذِيِّ بَيْنَ جَرَادِ الْحِجَارِ وَجَرَادِ الْأَنْدَلِيسِ فَقَالَ فِي جَرَادِ الْأَنْدَلِيسِ لَا يُؤْكَلُ لِأَنَّهُ ضَرَرٌ مَخْصُصٌ وَهَذَا إِنْ ثَبَتَ أَنَّهُ يَضُرُّ أَكْلُهُ بِأَنْ يَكُونَ فِيهِ سُمِّيَّةٌ تَخْصُهُ نُونٌ غَيْرُهُ مِنْ جَرَادِ الْبِلَادِ تَعَيَّنَ اسْتِثْنَاؤُهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

♦ فيض القدير شرح جامع الصغير (ج ١ / ص ٢٠٠) دار المعرفة

٢٨٣- أُجِلَّتْ لَنَا مِيتَتَانِ وَدَمَانِ : فَأَمَّا الْمِيتَتَانِ فَالْحَوْتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَيْدُ وَالطَّحَالُ (هـ ك هـ ق) عَنِ ابْنِ عُمَرَ (صَحَّ) - قَوْلُهُ (وَالْجَرَادُ) مِنَ الْجُرْدِ لِأَنَّهُ يُجَرَّدُ الْأَرْضُ فِيهِ الْجُمُحَرَةُ لِأَنَّهُ دُرَيْدٌ سُمِّيَ جَرَادًا لِأَنَّهُ يُجَرَّدُ الْأَرْضَ أَيْ يَكِيلُ مَا فِيهَا وَفِي التَّنْزِيلِ "كَانَتْهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ" الْآيَةُ وَذَكَرَ نَحْوَهُ الرَّخْمِيُّ فَتَجَلَّ مِيتَتُهُ ، هُنَا مَاتَ بِإِضْطِیَادٍ أَمْ يَقْطَعُ رَأْسَهُ أَمْ يَخْتَضُّ أَنْفَهُ أَوْ يَغِيرُهُ وَنَقَلَ التَّوَوُّيُّ الْإِجْمَاعَ عَلَى جِلِّ أَكْلِهِ وَاسْتِثْنَاءَ ابْنِ الْعَرَبِيِّ جَرَادَ الْأَنْدَلِيسِ فَلَا يَحِلُّ لِضَرَرِهِ يَتَوَقَّفُ الْمُصِيرُ إِلَيْهِ عَلَى ثُبُوتِ ضَرَرِهِ مِنْ بَيْنِ جَرَادِ الْبِلَادِ

129. Tarif Parkir Di Masjid

Sering kita temukan di beberapa masjid terutama yang dekat dengan jalan raya yang menyediakan area parkir untuk para jama'ah yang membawa kendaraan. Dan tak jarang disebagian daerah pengurus masjid menetapkan tarif parkir mulai dari 1.000,- sampai 5.000,-. Hal ini mereka lakukan demi kemaslahatan masjid.

Soal : Dapatkah dibenarkan tindakan pengurus masjid yang menetapkan tarif parkir?

Jawab : Bila areal parkir berada di jalan raya maka boleh dengan aqad ijarah, dan bila areal parkir berada di tanah masjid maka boleh bila tidak membuat enggan jama'ah untuk datang ke masjid.

♦ حاشية الشرواني (ج ٧ / ص ٣٠) دار الفكر

(مَنْعَةُ الشَّارِعِ) الْأَصْلِيَّةُ (الْمُرُورُ) فِيهِ لِأَنَّهُ وَضِعَ لَهُ (وَيَجُوزُ الْجُلُوسُ) وَالْوُقُوفُ (بِهِ) وَلَوْ لِيَذِيَّ (لِاسْتِرَاحَةٍ وَمُعَامَلَةٍ وَنَحْوِهَا) كَانَتْظَارٍ (إِذَا لَمْ يُصَيِّقْ عَلَى الْمَارَّةِ) لِخَبَرٍ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ فِي الْإِسْلَامِ» وَصَحَّ النَّهْيُ عَنِ الْجُلُوسِ فِيهِ لِتَخْوِ حَبِيبٍ «إِلَّا أَنْ يُعْطِيَهُ حَقُّهُ مِنْ غَضٍّ بَصَرٍ وَكَفٍّ أَدَى وَأَمْرٍ بِمَعْرُوفٍ».

♦ قرة العين بفتاوى علماء الحرمين (ص ٢٥٠) المكتبة التجارية الكبرى

(مسئلة) تَصِحُّ الْإِجَارَةُ عَلَى حِفْظِ زَرْعٍ مَثَلًا وَيَكُونُ لَهُ عَلَى كُلِّ قَفِيزٍ مَدَانٍ نَصٌّ عَلَيْهِ ابْنُ أَبِي زَيْدٍ لِأَنَّهُ كَثِيرَاءُ صَبْرَةٍ كُلُّ صَاعٍ بِكَذَا وَعَنِ الْأُبْهَرِيِّ الْمَنْعُ إِه

♦ غاية التلخيص هامش بغية المسترشدين (ص ١٩٤) دار الفكر

(مسئلة) يَجُوزُ لِلنَّاطِقِ عَلَى الْمَدَارِسِ أَنْ يُوجِّرَ الْأَرَاضِيَّ الْمَوْقُوفَةَ عَلَيْهَا مِنْ أَرْبَابِ الْوُظَائِفِ كَالْمُدَرِّسِ مُطْلَقًا وَلَا حَرَجَ عَلَيْهِ فِي ذَلِكَ سِوَاءُ كَانَتْ مُعَالِيَتُهُمْ بِالْجُزْئِيَّةِ أَمْ لَا عَلَى الْمُعْتَمِدِ بِخِلَافِ الْوَقْفِ عَلَى مُعَيَّنٍ لَا يَجُوزُ لَهُمْ اسْتِجَارَةُ مُطْلَقًا وَالْفَرَقُ أَنَّ الْوَقْفَ عَلَى نَحْوِ الْمَدْرَسَةِ وَقَفَّ عَلَى الْجِهَةِ وَلَا حَقَّ لِلْمُتَوَطِّفِينَ فِي عَيْنِ الْمَوْقُوفِ وَأَنَّمَا حَقُّهُمْ فِيهَا

يَحْضُلُ بِخِلَافِ الْمُعَيَّنِينَ فَإِنَّهُمْ مُلَاكٌ لِلرَّقَبَةِ عَلَى قَوْلٍ وَلِلْمَنْفَعَةِ عَلَى آخِرٍ وَلَا يَصِحُّ أَنْ يَسْتَأْجِرَ الْإِنْسَانُ مَنْفَعَةً يَمْلِكُهَا. اهـ

• الزواجر عن اقتراف الكبائر (ج ١ / ص ٤٣٨) دار الفكر

[الْكَبِيرَةُ الْحَادِيَةُ وَالثَّلَاثُونَ بَعْدَ الْمِائَتَيْنِ إِكْرَاءُ شَيْءٍ مِنَ الشَّارِعِ وَأَخْذُ أَجْرَتِهِ إِكْرَاءُ شَيْءٍ مِنَ الشَّارِعِ وَأَخْذُ أَجْرَتِهِ وَإِنْ كَانَ حَرِيمَ مِلْكِهِ أَوْ دُكَّانَهُ وَعَدُّ هَذَا كَبِيرَةً هُوَ مَا وَقَعَ فِي كَلَامٍ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَيْمَتِنَا فِي هَذَا الْبَابِ حَيْثُ قَالُوا إِنَّهُ فُسْقٌ وَضَلَالٌ، وَمِنْ ثَمَّ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ فِيمَا يَفْعَلُهُ وَكَلَاءُ بَيْنِ الْمَالِ فِي الشُّوَارِعِ مِنْ نَحْوِ أَخْذِ أَجْرِهِ مِنَ الْجَالِسِينَ فِيهَا: لَا أَذْرِي بِأَيِّ وَجْهِ يَلْقَى اللَّهُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

130. Aqiqoh Dengan Membeli Daging

Sebagai seorang ayah sudah seharusnya melakukan beberapa hal terkait dengan kedatangan sang buah hatinya termasuk aqiqoh. Namun sayang keadaan tak selalu bersahabat, oleh karenanya demi menanggulangi hal ini sebagian ayah memilih untuk membeli daging dipasar kemudian dimasak dan dibagikan kepada warga setempat.

Soal : Apakah praktek diatas sudah dapat dianggap Aqiqoh menurut pandangan Fiqh?

Jawab : Aqiqoh dengan cara membeli daging lalu dibagikan, sebagaimana yang tertera dalam Latar deskripsi, tidak dapat dianggap sebagai aqiqoh.

• تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي (ج ٩ / ص ٣٦٩) دار صادر

(قَوْلُهُ أَفْضَلُ مِنَ التَّصَدَّقِ إلخ) فَضِيلَتُهُ أَنَّ التَّصَدَّقَ بِقِيَمَتِهَا يَكُونُ عَقِيقَةً وَقَدْ يُخَالِفُهُ مَا يَأْتِي مِنْ أَنَّ أَقَلَّ مَا يُجْزِي عَنْ الذَّكَرِ شَاءَ وَقَوْلُهُمْ يَحْضُلُ أَصْلُ السَّنَةِ فِي عَقِيقَةِ الذَّكَرِ بِشَاؤِ فَلَعَلَّ الْمُرَادَ أَنَّ ثَوَابَ الذَّبْحِ لِلْعَقِيقَةِ أَفْضَلُ مِنَ التَّصَدَّقِ بِقِيَمَتِهَا مَعَ كَوْنِهِ لَيْسَ عَقِيقَةً اهـ ع ش.

131. Pendaftaran Secara Formalitas

Demi meningkatkan keagamaan anak bangsa, Depag memberikan sumbangan kepada madrasah-madrasah yang telah mendaftarkan diri dengan menetapkan beberapa peraturan, diantaranya mengadakan ujian atau menetapkan beberapa pelajaran pokok. Namun nampaknya tidak semua madrasah menjalankan peraturan tersebut. Bahkan sebagian orang yang ditugaskan untuk mengawasi menganggap hal itu bisa saja.

Soal : Bagaimana hukum mendaftarkan diri ke Depag secara formalitas saja?

Jawab : Tidak boleh, kecuali bila hal itu merupakan jalan terakhir untuk mencairkan dana yang berhak untuk didapatkan oleh madrasah-madrasah tersebut.

❖ فتح المعين بهامش إعانة الطالبين (ج ٣ / ص ٢٤٦) دار الفكر

"فائدة" الكذب حرام وقد يجب كما إذا سأل ظالم عن ودعية يريد أخذها فيجب إنكارها وإن كذب - إلى أن قال - (قوله فائدة) لما كان لها تعلق بالودعية باعتبار بعض أحوالها ذكرها فيها (قوله الكذب حرام) أي سواء أثبت به منفيًا كأن يقول وقع كذا لما لم يقع أو نفى به مثبتًا كأن يقول لم يقع لما وقع وهو مناقض للإيمان معرض صاحب اللغة الرخمي - إلى أن قال - (قوله وقد يجب الخ) قال في الإحياء والضابط في ذلك أن كل مقصود محمود يمكن التوصل إليه بالصدق والكذب جميعًا فالكذب فيه حرام أو بالكذب وحده فمباح إن أبيع تحصيل ذلك المقصود وواجب إن وجب كما لو رأى معصومًا اختفى من ظالم يريد قتله أو إنداءه لجوب عضة دمه أو سأل ظالم عن ودعية يريد أخذها فإنه يجب عليه إنكارها وإن كذب بل لو استخلف لزمه الخلف ويؤري وألا حنت ولزمته الكفارة وإذا لم يتم مقصود حرب أو إصلاح ذات البين أو استمالة قبل مخبي عليه إلا بكذب أبيع ولو سأل سلطان عن فاجئة وقعت منه سراً كزنا وشرب خمر فله أن يكذب ويقول ما فعلت وله أن ينكر سراً أخيه اه

❖ تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحاوي (ج ٧ / ص ١٣٢) المكتبة التجارية الكبرى

(فائدة) منع السلطان المستحقين حقوقهم من بيت المال في الإحياء قيل لا يجوز لأحدهم أخذ شيء منه أصلاً؛ لأنه مشترك ولا يذري حصته منه وهذا غلو وقيل يأخذ كفاية يوم بيوم وقيل كفاية سنة وقيل ما يعطى إذا كان قدر حقه والباقي مظلومون وهذا هو القياس؛ لأن المال ليس مشتركاً بين المسلمين ومن ثم مات وله فيه حق لا يستحقه وإيرته اه (قوله ما يعطى) ظاهره أن محل جواز الأخذ فيما لم يفرز منه لأحد من مستحقيه أما ذلك فيملكه من أقرضه فلا يجوز لغيره أخذ شيء منه ومن أموال بيت المال التركات التي تنزل لبيت المال فمن ظفر بشيء منها جاز له أن يأخذ منه قدر ما كان يعطاه من بيت المال وهو يختلف باختلاف كثرة المحتاجين وقلة لهم فيجب عليه الاحتياط فلا يأخذ إلا ما كان يستحقه لو صرفه أمين بيت المال على الوجه الجائز ويجوز أيضاً أن يأخذه منه لغيره ممن عرف احتياجه ما كان يعطاه اه ع ش.

❖ المجموع شرح المذهب (ج ٩ / ص ٣٤٩-٣٥٠) دار الفكر

(قرع) قال الغزالي مال الصالح لا يجوز صرفه إلا لمن فيه مصلحة عامة أو هو محتاج عاجز عن الكسب مثل من يتولى أمراً تتعدى مصلحته إلى المسلمين ولو اشتغل بالكسب لتعطل عليه ما هو فيه فله في بيت المال كفايته فيدخل فيه جميع أنواع علماء الدين كعلم التفسير والحديث والفقه والقراءة ونحوها ويدخل فيه طلبه هذه العلوم والقضاء والمؤذنون والأجناد ويجوز أن يعطى هؤلاء مع العتيق ويكون قدر العطاء إلى رأي السلطان وما تقتضيه المصلحة ويختلف بضيق المال وسعته.

132. Penjualan Pasir

Diantara mata pencaharian masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tinggal didekat sungai ialah menjual pasir, memang tak begitu ramai seperti toko, akan tetapi pekerjaan ini cukup menjanjikan. Sebab cukup dengan meminta izin kepada pemerintah setempat, mereka sudah dengan leluasa dapat menjual pasir dengan harga yang cukup memuaskan.

Soal : Sejauh manakah mereka berhak memanfaatkan pasir dengan izin pemerintah seperti di atas?

Jawab : Pemanfaatan hak diatas diperbolehkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak idlor (membahayakan pihak lain dan sungai).
- Tidak tahjir (menghalangi hak orang lain).
- Sesuai dengan kebutuhan (tidak berlebihan).

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٥ / ص ٣٤٩ - ٣٥٠) دار الكتب العلمية

(فصل) في بيان حكم الأغنيان المشتركة المستفادة من الأرض (المعين) هو حقيقة البقعة التي أودعها الله تعالى جواهر ظاهراً وباطناً - إلى أن قال - (لا يملك) بقعةً ونبلاً بالإحياء لمن علمه قبل إحيائه (ولا يثبت فيه اختصاص بتحجير ولا إقطاع) بالرفع من نحو سلطان بل هو مشترك بين الناس مسلميههم وكافريهم كالماء والكلاب - إلى أن قال - وللإجماع على منع إقطاع مشاريع الماء وهذا مثلها بجامع الحاجة العامة وأخذها بغير عمل، ويمتنع أيضاً إقطاع وتحجير أرض لأخذ نحو حطبها وصيدها وبركة لأخذ سمكها، وظاهر كلامه نفي إقطاع التملك والارتفاق وهو كذلك وإن قيد الزكشي المنع بالأول إلى أن قال (فإن صاق نبلة) أي الحاصل منه عن اثنين تسابقاً إليه، ومثله في هذا الباطن الآتي (قدّم السابق) منهما لسبقه، وإنما يقدم (بقدر حاجته) عرفاً فله أخذ ما تقتضيه عادة أمثاله، ويظل حقه بانصرافه وإن لم يأخذ شيئاً (فإن طلب زيادة) على حاجته (فالأصح إزاجه) إن زوجه على الزيادة، لأن عكوفه عليه كالتحجير، والثاني يأخذ منه ما شاء لسبقه، وفارق ما مر في نحو مقاعد الأسواق بشدة الحاجة إلى المعادين، وتحل الخلاف عند انتفاء إضرار الغير، وإلا أزعج جرماً.

❖ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٥ / ص ٣٥٠) دار الكتب العلمية

(قوله: بقدر حاجته) هل المراد حاجة يومه أو أسبوعه أو شهره أو سنته أو عمره الغالب أو عادة الناس من ذلك اه سم على حج أقول: الأقرب

اعتبار العمر الغالب كما في أخذ الزكاة، وقد يقال بل الأقرب اعتبار عادة الناس ولو للتجارة.

❖ حاشية الجمل على شرح المنهاج (ج ٣ / ص ٣٦٠) دار الفكر

(قرع) يحرم أخذ تراب السور وألحق به بعضهم تراب الشوارع والمتجّه خلافه؛ لأن تراب السور مقصود بخلاف تراب الشارع، والكلام إذا لم يضر أخذه، وإلا امتنع كذا نقل م ر فسئل عن طين البرك فقال ينبغي المنع؛ لأنه مقصود، وهي إما مملوكة فيمتنع إلا بإذن المالك أو موقوفة فيمتنع إذا لا مصلحة فسئل عن طين الخليج فقال ينبغي الجواز؛ لأنه لا يضر اه. ويظهر أنه حيث تعلق غرض أصحاب البرك بإزالة طينها جاز كما لو ردمها الطين لتتسع وسئل عن الإخصاص والبناء في حريم النهر لوضع نحو الفخار والحطب ونحو ذلك هل يلزم من فعلها الأجره فظهر ووافق عليه م ر لزوم الأجره قالها لمصالح المسلمين كما في نحو عرفة اه سم. وعبارة شرح م ر وأفق القاضي بكراهة ضرب اللبن وتبيعه من ترابه أي الشارع إذا لم يضر بالمارة لكن فضية قول العبّادي يحرم أخذ تراب سور التلّدي يقتضي حرمة أخذ تراب الشارع إلا أن يفرق بأن من شأن أخذ تراب السور أنه يضر فحرم مطلقاً بخلاف تراب الشارع ففيه تفصيل بين المضر وغيره انتهت.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٢/ ص ٣٨٨) دار الفكر

فَرَعَ يَجُوزُ الْمُرُورُ فِي مِلْكِ الْغَيْرِ بِمَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ، وَلَمْ يَضُرَّ وَإِنْ مَنَعَهُ، وَأَمَّا اخْذُ التُّرَابِ مِنْ أَرْضِ الشَّارِعِ، فَيَجُوزُ وَلَوْ لِبَيْعِهِ، وَأَمَّا الْمُوقُوفَةُ مَثَلًا فَإِنْ لَمْ يَضُرَّ وَرَضِيَ بِأَخْذِهِ وَاقْفُهُ وَمُسْتَحَقُّهُ جَازٌ، قَالَ شَيْخُنَا: وَكَذَا اخْذُ مَا جَرَتْ الْعَادَةُ بِهِ مِنْهُ وَتَوَزَعَ فِيهِ، وَكُلُّ مَا يُفْعَلُ فِي حَرِيمِ الْبَحْرِ مِنَ الْإِخْتِصَاصِ يُهْدَمُ وَجُوبًا؛ لِأَنَّهُ مَنُوعٌ وَتَلَزَمَ أَجْرُهُ وَمِثْلُهُ كُلُّ مَا مَنَعَ فِعْلُهُ مِمَّا لَهُ قَرَارٌ.

❖ الحاوي للفتاوي - للسيوطي - (ج ١/ ص ١٣٢-١٣٣) دار الكتب العلمية

وَفِي فَتَاوِي ابْنِ الصَّلَاحِ: مَسْأَلَةٌ إِذَا أَرَادَ رَجُلٌ أَنْ يَبْنِيَ عِمَارَةً سَكَّرَ فِي النَّهْرِ الْكَبِيرِ الَّذِي لَيْسَ بِمَمْلُوكٍ ثُمَّ يَبْنِي عَلَيْهِ طَاحُونَةً وَنَاقُورَةً وَلَا يَضُرُّ بِمَنْ هُوَ فَوْقَهُ وَلَا بِمَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُ هَلْ لَهُ ذَلِكَ وَيَكُونُ ذَلِكَ إِحْيَاءً لَهُ وَيَكُونُ بِمَنْزِلَةِ الْمَوَاتِ الَّذِي يَمْلِكُ بِالْإِحْيَاءِ حَتَّى يَمْلِكَ قَرَارَ النَّهْرِ الَّذِي يَبْنِي عَلَيْهِ الْعِمَارَاتِ وَيَمْلِكُ حَرِيمَهُ أَمْ لَا؟ أَجَابَ: لَيْسَ لَهُ ذَلِكَ فَإِنَّهُ لَا يَخْلُقُ عَنْ ضَرَرٍ فَإِنَّهُ يُمْنَعُ مِنْ أَنْ يَنْحَدِرَ فِي مَكَانِهِ بِسَبَاحَةٍ أَوْ سَفِينَةٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ، وَطَرِيقُ الْمَاءِ الْعَامِ كَطَرِيقِ السُّلُوكِ الْعَامِ، وَلَوْ أَرَادَ مُرِيدٌ أَنْ يَضَعَ صَخْرَةً فِي طَرِيقِ شَارِعٍ وَاسِعٍ مُنَعَ مِنْهُ وَهَذَا شَرٌّ مِنْ ذَلِكَ مِنْ وَجْهِ وَلَوْ قَدَّرَ خَلْقُ ذَلِكَ عَنِ الضَّرَرِ لَمْ يُجْزِ مِلْكُ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ كَمَا لَا يَمْلِكُ شَيْئًا مِنَ الطُّرُقِ الْوَاسِعَةِ بِشَيْءٍ مِنَ الْإِخْتِصَاصَاتِ الْجَائِزَةِ.

❖ حاشيتا قليوبي وعميرة (ج ٣/ ص ٩٠) دار الفكر

فَرَعَ: لَوْ رَكِبَ الْأَرْضَ مَاءً أَوْ رَمْلًا أَوْ طِينًا فَهِيَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ مِنْ مِلْكٍ، وَوَقِفَ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ الرَّمْلُ مَثَلًا مَمْلُوكًا فَلِمَالِكِهِ اخْذُهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْحَسِرْ عَنْهَا وَلَوْ انْحَسَرَ مَاءُ النَّهْرِ عَنْ جَانِبٍ مِنْهُ لَمْ يَخْرُجْ عَنْ كَوْنِهِ مِنْ حُقُوقِ الْمُسْلِمِينَ الْعَامَةِ، وَلَيْسَ لِلْمُسْلِمَانِ إِقْطَاعُهُ لِأَحَدٍ كَالنَّهْرِ وَحَرِيمِهِ وَلَوْ زَرَعَهُ أَحَدٌ لَزِمَهُ أَجْرُهُ لِمَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ، وَتَسْقُطُ عَنْهُ قَدْرُ حِصَّتِهِ إِنْ كَانَ لَهُ حِصَّةٌ فِي مَالِ الْمَصَالِحِ، نَعَمْ لِلْإِمَامِ دَفْعُهُ لِمَنْ يَرْتَفِقُ بِهِ بِمَا لَا يَضُرُّ الْمُسْلِمِينَ، وَمِثْلُهُ مَا يَنْحَسِرُ عَنْهُ الْمَاءُ مِنَ الْجَزَائِرِ فِي الْبَحْرِ وَيَجُوزُ زَرْعُهُ، وَنَحْوُهُ لِمَنْ لَمْ يَقْصِدْ إِحْيَاءَهُ، وَلَا يَجُوزُ فِيهِ الْبِنَاءُ وَلَا الْغِرَاسُ وَلَا مَا يَضُرُّ الْمُسْلِمِينَ، هَذَا مَا اعْتَمَدَهُ شَيْخُنَا تَبَعًا لِشَيْخِنَا م ر وَبَالَعَ فِي الْإِنْكَارِ عَلَى مَنْ ذَكَرَ شَيْئًا مِمَّا يُخَالِفُهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

133. Bonus Dari Sales

Pada umumnya sales sering memberi bonus pada toko-toko. sebagai seorang pembantu toko sang paman, Joni sering mendapat bonus dari salah seorang sales. Sering pula karena ia merasa kurang cocok dengan pemberian tersebut, ia menukarnya dengan barang milik toko sesuai dengan selera tanpa izin.

Soal :

- Sebenarnya siapakah yang berhak atas bonus tersebut?
- Bagaimanakah hukum penukaran barang yang dilakukukan Joni tanpa izin?

Jawab :

- a. Disesuaikan maksud dari sales yang memberikan bonus. Dan jika tidak ada kata yang dapat dijadikan *qorinah* maka terjadi perbedaan pendapat ulama' antara milik pamannya atau milik Joni.

✽ فتح المعين بشرح قرة العين بمهمات الدين (ص ٣٩٩) دار بن حزم

فَرُوزُ الْهَدَايَا الْمَحْمُولَةُ عِنْدَ الْحَتَانِ مِلْكٌ لِلْأَبِّ وَقَالَ جَمْعٌ لِلْإِبْنِ فَعَلَيْهِ يَلْزَمُ الْأَبُّ قَبُولَهَا وَتَحُلُّ الْخِلَافُ إِذَا أَظْلَقَ الْمُهْدِي قَلَمَ يَقْضُدُ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَإِلَّا فَهِيَ لِمَنْ قَصَدَهُ إِنْ تَقَافًا وَيَجْرِي ذَلِكَ فِيمَا يَعْطَاهُ خَادِمُ الصُّوفِيَّةِ فَهُوَ لَهُ فَقَطْ عِنْدَ الْإِظْلَاقِ أَوْ قَصَدَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمْ وَلَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمَا أَيْ يَكُونُ لَهُ التَّصْفُفُ فِيمَا يَظْهَرُ وَقَضِيَّةُ ذَلِكَ أَنَّ مَا اغْتَبَدَ فِي بَعْضِ التَّوَاجِيهِ مِنْ وَضْعِ طَاسَةٍ بَيْنَ يَدَيِ صَاحِبِ الْفَرَجِ لِيَضَعَ النَّاسُ فِيهَا ذَرَاهِمَ ثُمَّ يَقْسِمُ عَلَى الْخَالِقِ أَوْ الْحَتَانِ أَوْ تَحْوِيهِمَا يَجْرِي فِيهِ ذَلِكَ التَّفْصِيلُ فَإِنْ قَصَدَ ذَلِكَ وَحْدَهُ أَوْ مَعَ نَظَرَاتِهِ الْمُعَاوِنِينَ لَهُ عُمِلَ بِالْقَصْدِ وَإِنْ أَظْلَقَ كَانَ مِلْكًا لِصَاحِبِ الْفَرَجِ يُعْطِيهِ لِمَنْ يَشَاءُ وَبِهَذَا يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا نَظَرَ هُنَا لِلْعُرْفِ أَمَّا مَعَ قَصْدِ خِلَافِهِ فَوَاضِحٌ وَأَمَّا مَعَ الْإِظْلَاقِ فَلِأَنَّ حَمْلَهُ عَلَى مَنْ ذُكِرَ مِنَ الْأَبِّ وَالْخَادِمِ وَصَاحِبِ الْفَرَجِ نَظَرًا لِلْعَالِبِ أَنَّ كُلًّا مِنْ هَؤُلَاءِ هُوَ الْمَقْصُودُ هُوَ عُرْفُ الشَّرْعِ فَيَقْدَمُ عَلَى الْعُرْفِ الْمُخَالِفِ لَهُ بِخِلَافِ مَا لَيْسَ لِلشَّرْعِ فِيهِ عُرْفٌ فَإِنَّهُ تَحْكَمُ فِيهِ الْعَادَةُ وَمِنْ ثَمَّ لَوْ نَدَّرَ لَوْلِيٌّ مَيِّتٌ بِمَالٍ فَإِنْ قَصَدَ أَنَّهُ يَمْلِكُهُ لَعَا وَإِنْ أَظْلَقَ فَإِنْ كَانَ عَلَى قَبْرِهِ مَا يَحْتَاجُ لِلصَّرْفِ فِي مَصَالِحِهِ صُرِفَ لَهُ وَإِلَّا فَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ قَوْمٌ اغْتَبَدَ قَصْدَهُمْ بِالنَّدْرِ لِلْوَلِيِّ صُرِفَ لَهُمْ وَلَوْ أَهْدَى لِمَنْ خَلَصَهُ مِنْ ظَالِمٍ لَعَلَّا يَنْقُصُ مَا فَعَلَهُ لَمْ يَحِلَّ لَهُ قَبُولُهُ وَإِلَّا حَلَّ أَيْ وَإِنْ تَعَيَّنَ عَلَيْهِ تَخْلِيصُهُ وَلَوْ قَالَ خُذْ هَذَا وَاشْتَرِ لَكَ بِهِ كَذَا تَعَيَّنَ مَا لَمْ يَزِدْ التَّبَسُّطُ أَيْ أَوْ تَدُلُّ قَرِينَتُهُ حَالَهُ عَلَيْهِ وَمَنْ دَفَعَ لِمَخْطُوتَيْهِ أَوْ وَكَيْلِهَا أَوْ وَلِيِّهَا طَعَامًا أَوْ غَيْرَهُ لِيَتَرَوَّجَهَا قَرَدًا قَبْلَ الْعَقْدِ رَجَعَ عَلَى مَنْ أَقْبَضَهُ وَلَوْ بَعَثَ هَدِيَّةً إِلَى شَخْصٍ فَمَاتَ الْمُهْدِي إِلَيْهِ قَبْلَ وُضُوعِهَا بَقِيََتْ عَلَى مِلْكِ الْمُهْدِي فَإِنْ مَاتَ الْمُهْدِي لَمْ يَكُنْ لِلرُّسُولِ حَمْلُهَا إِلَى الْمُهْدَى إِلَيْهِ اهـ

✽ العزيز (ج ٦ / ص ٣١٠)

الثَّالِثُ لَوْ قَاتَلَ ابْنَهُ وَاتَّخَذَ دَعْوَةً فَحُمِلَتْ إِلَيْهِ الْهَدَايَا وَلَمْ يُسَمِّ أَصْحَابَهَا الْأَبُّ وَلَا الْإِبْنُ حَكَى فِيهِ وَجْهَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنَّهَا لِلْأَبِّ لِأَنَّهُ الَّذِي اتَّخَذَ الدَّعْوَةَ وَالْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ وَالثَّانِي لِلْإِبْنِ لِأَنَّ الدَّعْوَةَ لَهُ اتَّخَذَتْ وَفِي فَتَاوَى صَاحِبِ الْكِتَابِ أَنَّ خَادِمَ الصُّوفِيَّةِ الَّذِي يَتَرَدَّدُ فِي السُّوقِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ شَيْئًا يَمْلِكُهُ وَلَا يَلْزَمُهُ الصَّرْفُ إِلَيْهِمْ إِلَّا أَنَّ الْمَرْوَةَ تَقْتَضِي الْوَفَاءَ بِمَا نَصَّدَى لَهُ وَلَوْ لَمْ يَفِ فَلَهُمْ مَنَعُهُ مِنْ أَنْ يَظْهَرَ لَهُ الْجَمْعُ لَهُمْ وَالْإِنْقَافُ عَلَيْهِمْ وَإِنَّمَا مَلِكُهُ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِوَلِيِّ وَلَا وَكَيْلٍ عَنْهُمْ كَيْفَ وَلَيْسُوا بِمُعَيَّنِينَ بِخِلَافِ هَدَايَا الْحَتَانِ.

- b. Tidak diperbolehkan.

✽ إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (ج ٣ / ص ١٠٨) دار الفكر

وَلَا يَصِحُّ الْبَيْعُ الْخِ الْأَوَّلَى تَقْدِيمُ هَذَا عَلَى قَوْلِهِ وَمَتَى خَالَفَ شَيْئًا الْخِ فَتَنَبَّهَ قَوْلُهُ لَا يَتَغَابَنُ بِمِثْلِهَا فِي ع ش مَا نَصَّهُ قَوْلُهُ وَتَمَّ رَاغِبٌ أَيْ وَلَوْ بِمَا لَا يَتَغَابَنُ بِهِ أَخْذًا مِنْ إِظْلَافِهِ وَفِي شَرْحِ الرُّوضِ التَّقْيِيدُ بِمَا لَا يَتَغَابَنُ بِمِثْلِهِ قَالَ سَمِ عَلَى مِنْهَجٍ بَعْدَ تَقْلِيدِهِ ذَلِكَ عَنْ شَرْحِ الرُّوضِ وَهُوَ يُفْهَمُ الصَّحَّةُ إِذَا وَجَدَ الرَّاغِبُ بِالَّذِي يَتَغَابَنُ بِمِثْلِهِ وَفِيهِ نَظَرٌ اهـ أَقُولُ وَقَدْ يُقَالُ الْعُرْفُ فِي مِثْلِهِ جَارٍ بِالمُسَاحَاةِ اهـ

✽ نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (ج ٥ / ص ٩) دار الفكر

(وَيَسْلُطُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى النَّصْرِفِ) إِذَا أُذِنَ كُلُّ لِسَاحِيهِ (بِلَا ضَرْبٍ) كَالْوَكِيلِ فِي جَمِيعِ مَا يَأْتِي فِيهِ بِأَنْ يَكُونَ فِيهِ مَضْلَحَةٌ وَإِنْ لَمْ تَوْجَدْ غِبْطَةً خِلَافًا لِمَا أَوْهَمَهُ تَغْيِيرُ أَصْلِهِ مِنْ مَنَعِ شِرَاءٍ مَا تَوَقَّعَ رِبْحُهُ إِذْ هِيَ النَّصْرِفُ فِيمَا فِيهِ رِبْحٌ عَاجِلٌ لَهُ وَقَعَ (فَلَا) يَبِيعُ بِتَمَنِ الْمِثْلِ وَتَمَّ رَاغِبٌ، بَلْ لَوْ ظَهَرَ وَلَوْ فِي زَمَنِ الْخِيَارِ لَزِمَهُ الْقَسْحُ وَالْأَنْفَسَحُ، وَلَا (يَبِيعُ نَسِيئَةً) لِلْفَرَرِ (وَلَا يَغْيِرُ نَقْدَ الْبَلَدِ) كَالْوَكِيلِ كَذَا جُزْأً بِهِ هُنَا.

❖ حاشية الجبيري على الخطيب (ج ٣ / ص ١٣٩) دار الفكر

(وَلَا يَجُوزُ) لِلْوَكِيلِ (أَنْ يَبِيعَ وَتَشْتَرِيَ) بِالْوَكَالَةِ الْمُطْلَقَةِ (لَا بِثَلَاثَةِ شَرَايِظَ) الْأَوَّلُ: أَنْ يَغْيِدَ (بِتَمَنِ الْمِثْلِ) إِذَا لَمْ يَجِدْ رَاغِبًا بِزِيَادَةٍ عَلَيْهِ، فَإِنْ وَجَدَهُ فَهُوَ كَمَا لَوْ بَاعَ بِدُونِهِ فَلَا يَبْصَحُ إِذَا كَانَ يَغْيِي فَاحِشٍ وَهُوَ مَا لَا يُحْتَمَلُ غَالِبًا بِخِلَافِ الْيَسِيرِ وَهُوَ مَا يُحْتَمَلُ غَالِبًا فَيُغْتَفَرُ، فَيَبِيعُ مَا يُسَاوِي عَشْرَةَ بِتَسْعَةٍ مُحْتَمَلٍ وَبِتَمَانِيَةٍ غَيْرِ مُحْتَمَلٍ. وَالثَّانِي: كَوْنُ التَّمَنِ (نَقْدًا) أَيْ حَالًا فَلَا يَبِيعُ نَسِيئَةً وَالثَّالِثُ أَنْ يَبِيعَ (بِنَقْدِ الْبَلَدِ) أَيْ بَلَدِ الْبَيْعِ لَا بَلَدِ التَّوَكِيلِ، فَلَوْ خَالَفَ فَبَاعَ عَلَى أَحَدِ هَذِهِ الْأَنْوَاعِ وَسَلَّمِ الْمَبِيعِ ضَمِنَ بَدْلَهُ لِتَعَدِّيهِ بِتَسْلِيمِهِ يَبِيعُ فَاسِدٍ فَيَسْتَرِدُّهُ إِنْ بَقِيَ وَلَهُ بَيْعُهُ بِالْأُذْنِ السَّابِقِ وَلَا يَضْمَنُ تَمَنَّهُ، وَإِنْ تَلَفَ الْمَبِيعُ غَرِمَ الْمُوَكَّلُ بَدْلَهُ مَنْ شَاءَ مِنَ التَّوَكِيلِ وَالْمُشْتَرِي وَالْقَرَارُ عَلَيْهِ.

134. Ongkos Operasional Penyembelihan Binatang Kurban

Di sebagian daerah berlaku kebiasaan mengambil ongkos operasional penyembelihan yang meliputi upah penyembelihan, ongkos pembungkusan yang membutuhkan dana dan sebagainya, dari penjualan kulit hewan kurban.

Soal : Bagaimana hukum menjual kulit hewan kurban tersebut, untuk digunakan kepentingan diatas?

Jawab : Tidak diperbolehkan.

❖ روضة الطالبين وعمدة المفتين (ج ٣ / ص ٢٢٥) المكتب الإسلامي

إِحْدَاهَا: لَا يَجُوزُ بَيْعُ جِلْدِ الْأَضْحِيَّةِ، وَلَا جَعْلُهُ أَجْرَةً لِلْجَزَّارِ وَإِنْ كَانَتْ تَطَوُّعًا، بَلْ يَتَصَدَّقُ بِهِ الْمُضْحِي، أَوْ يَتَّخِذُ مِنْهُ مَا يَنْتَفِعُ بِعَيْنِهِ مِنْ خُفٍّ [أَوْ نَعْلٍ] أَوْ دَلْوٍ، أَوْ قُرْوٍ، أَوْ يُعِيرُهُ لِغَيْرِهِ وَلَا يُوجِرُهُ. وَحَكَى صَاحِبُ «التَّحْرِيبِ» قَوْلًا غَرِيبًا: أَنَّهُ يَجُوزُ بَيْعُ الْجِلْدِ، وَيُصْرَفُ ثَمَنُهُ مَصْرَفَ الْأَضْحِيَّةِ، وَحَكَى وَجْهٌ: أَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يَنْفَرِدَ بِالْإِنْتِفَاعِ بِالْجِلْدِ؛ لِأَنَّهُ تَوَعُّ يُخَالِفُ الْإِنْتِفَاعَ بِاللَّحْمِ، فَيَجِبُ التَّشْرِيكُ فِيهِ، كَالْإِنْتِفَاعِ بِاللَّحْمِ. وَالْمَشْهُورُ: الْأَوَّلُ. وَلَا فَرْقَ فِي تَحْرِيمِ الْبَيْعِ، بَيْنَ بَيْعِهِ بِشَيْءٍ يَنْتَفِعُ بِهِ فِي الْبَيْتِ وَغَيْرِهِ.

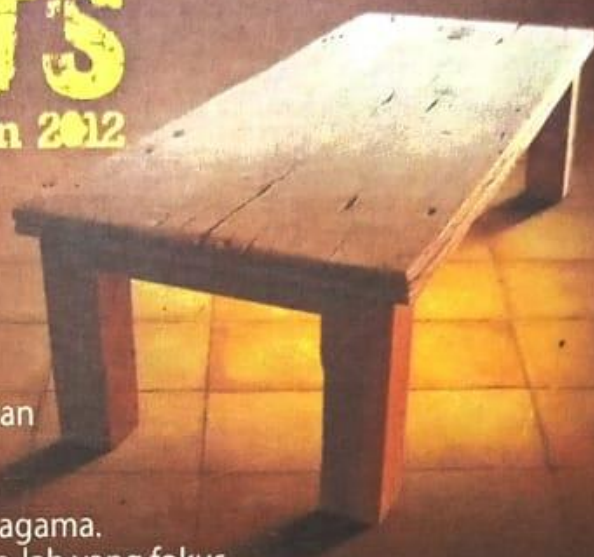
﴿وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ﴾

dampar

majmu'ah bahtsul masa-il

MABAHITS

Santri Tamatan 2012



Seperti diketahui, bahtsul masa-il adalah tradisi yang dibangun para ulama' sepuh dan tetap dilestarikan oleh pesantren-pesantren salaf yang difungsikan sebagai wadah dalam menjawab setiap permasalahan yang mencuat di masyarakat umum. Kami merasa, hanya pesantren-lah yang paling wajib dan pantas berbicara masalah agama. Karena pada kenyataannya hanya pesantren-lah yang fokus mendalami ilmu-ilmu agama dari seluruh tempat pendidikan yang ada di negeri ini. Maka, buku ini hadir demi membantu para masyarakat yang belum secara langsung mampu belajar di pesantren.

KH. Ahmad Idris Marzuqi
Pengasuh Pon.Pes. Lirboyo

Terbitnya buku kumpulan hasil Bahtsul Masa-il purna siswa Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Pon. Pes. Lirboyo Kota Kediri tahun 2012 M. ini merupakan hasil jerih payah pemikiran yang butuh konsentrasi maksimal dalam memahami ibarat-ibarat kitab-kitab mu'tabarah dari madzhab ulama' salaf yang kita anut. Setelah kami telaah, isi dan cara penyajian buku "MABAHITS" ini cukup baik Karena didalamnya memuat permasalahan kekinian yang kadang jawabannya belum terbesit dibenak masyarakat. Kehadiran buku ini sedikit banyak telah memberikan jawaban dan solusi sekaligus kritik sosial terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Semoga kehadiran buku ini memberikan dampak positif bagi masyarakat kita yang semakin hari semakin ramai direcoki oleh faham-faham yang gemar memojokkan dan menuduh sesama muslim, dan semoga hadirnya buku inibermanfaat barokah di dunia dan akhirat. Amien...

Ust. M. Thohari Muslim
Dewan Perumus LBM P2L



LIRBOYO PRESS



فلسفة

